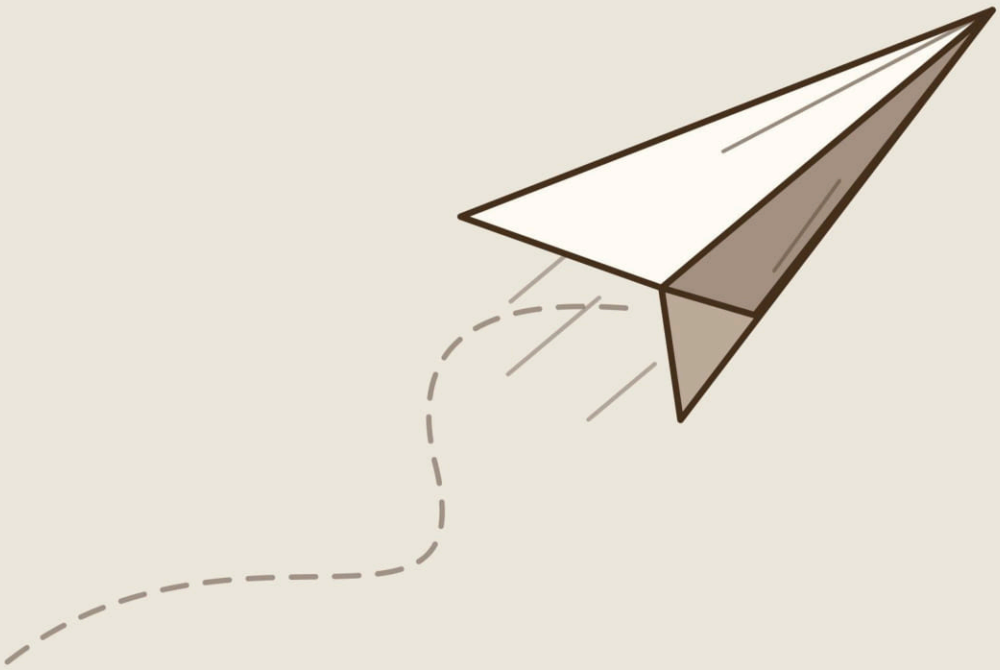
TKA SMA

SEJARAH

Materi, Strategi, dan Simulasi



Handaka Lumu
by Next Level Study Indonesia

2026/2027 · SEJ

TKA SEJARAH

Materi, Strategi, dan Simulasi

Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

The Dancer of the Silent Stage

"Semakin kau mengenalku, semakin banyak yang kamu tidak tahu"



KETERANGAN BUKU

TKA Sejarah: Materi, Strategi, dan Simulasi

Penulis: Handaka Lumu

Penyusun soal: Tim Next Level Study Indonesia

Penerbit: Next Level Study Indonesia

Edisi: Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027 · Kode buku SEJ

© 2026 Next Level Study Indonesia. Hak cipta dilindungi undang-undang.

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Buku ini dibagikan gratis sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa. Boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

Sumber soal asli: Soal TKA SMA 2025 mata pelajaran Sejarah (Pusat Asesmen Pendidikan, Kemendikdasmen), dimuat untuk keperluan belajar sesuai versi Bank Soal NLS; persentase benar nasional sesuai data yang menyertai berkas soal asli.

Acuan kisi-kisi: https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka/tka/view/mata-pelajaran-pilihan/sma/sejarah

Kata Pengantar

Kamu yang sedang bersiap,

Terima kasih sudah membuka buku ini. Banyak orang mengira belajar sejarah berarti menghafal tahun, nama raja, dan nama perjanjian. Soal TKA Sejarah 2025 menunjukkan hal yang lain. Hampir setiap soal memberi sepotong sumber, entah kutipan peristiwa, relief, tabel, atau kesaksian, lalu bertanya: apa sebabnya, apa akibatnya, bagaimana menilainya, dan apa maknanya bagi kita hari ini. Hafalan membantu, tetapi yang menentukan adalah cara berpikirmu.

Sejarah adalah ingatan bersama sebuah bangsa. Di dalamnya ada pelaut yang mengarungi samudra, raja yang membangun bendungan, ulama yang menulis syair, petani yang menolak tunduk, dan pemuda yang berani bersumpah untuk satu tanah air. Buku ini saya tulis agar kamu mampu membaca jejak mereka seperti seorang sejarawan: menempatkan peristiwa di garis waktu, menguji sumber, memisahkan fakta dari tafsiran, dan menimbang sebab-akibat dengan jujur.

Isinya disusun mengikuti kisi-kisi resmi dan soal asli TKA 2025. Bab pertama melatih alat berpikir sejarah, lalu lima bab berikutnya berjalan dari masa Hindu-Buddha sampai Reformasi. Setiap sub bab menjelaskan apa yang diuji, konsep yang benar-benar terpakai, langkah menjawab, dan jebakan yang sering dipasang. Soal asli dibedah langkah demi langkah. Di akhir setiap bab ada kuis, dan di akhir buku ada simulasi TKA yang berwaktu seperti ujian sesungguhnya. Buku ini tidak menjanjikan nilai tertentu. Yang bisa saya janjikan hanyalah penjelasan yang jujur dan latihan yang terarah.

Bacalah berurutan, dengan garis waktu di sampingmu. Setiap kali menjawab, tanyakan pada dirimu: sumber mana yang membuktikan jawabanku, dan apakah urutan waktunya masuk akal? Bila skor kuis belum memuaskan, kembalilah ke sub bab yang ditunjuk tabel anjuran. Kamu juga dapat membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS lewat kode QR di dalam buku.

Negeri ini berdiri karena banyak orang memilih untuk tidak menyerah. Berjanjilah pada dirimu untuk menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai. Persembahkan kesungguhanmu untuk orang tua yang menunggumu dengan doa, untuk guru yang sabar menuntunmu, dan untuk tanah air yang kelak membutuhkan kejernihan pikiranmu. Belajarlah dengan sepenuh jiwa dan raga, karena memahami perjalanan bangsamu adalah cara pertama untuk berbakti kepadanya.

Selamat belajar. Saya percaya kamu bisa.

Oktober 2026

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan Memakai Buku

Buku ini dipakai berurutan: kenali ujiannya (Bagian A), pelajari 6 bab materi (Bagian B), uji kesiapanmu dengan simulasi TKA berwaktu (Bagian C), lalu cocokkan jawaban dan pelajari pembahasannya (Bagian D).

Peta belajar

Langkah	Kamu mengerjakan	Hasil
1	Bagian A: kenali bentuk soal dan peta kisi-kisi	Tahu apa yang diuji
2	Bab demi bab: baca sub bab, kerjakan latihan, lalu Kuis Akhir Bab	Skor kuis per bab
3	Ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran di akhir kuis	Titik lemah berkurang
4	Bagian C: 4 simulasi TKA berwaktu	Skor simulasi
5	Bagian D: kunci dan pembahasan semua soal	Paham alasan, bukan hanya jawaban

Tanda di dalam buku

Tanda	Artinya
◎ APA YANG DIUJI	Tujuan belajar sub bab dan indikator resmi yang diuji
◆ KONSEP INTI	Materi lengkap: penjelasan runtut, gambar, dan contoh terselesaikan
▲ STRATEGI DAN JEBAKAN	Langkah menjawab dan pola pengecoh yang sering dipasang
● BEDAH SOAL	Soal dibahas langkah demi langkah
✎ LATIHAN	Soal untuk dikerjakan sendiri; kunci singkat di bawahnya
✔ PERIKSA DIRI	Pertanyaan refleksi dan hal yang perlu diingat
Kotak QR	Membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS

Kode

SEJ-1.2 = sub bab 1.2; SEJ-KB1 = kuis akhir bab 1; SEJ-FIN1 = simulasi 1. Kode yang sama dipakai di LMS.

Belajar lewat PDF atau LMS

Semua latihan, kunci, dan pembahasan sudah ada di buku ini, jadi kamu bisa belajar hanya dengan PDF atau cetakan. LMS menambahkan latihan dan kuis interaktif, serta menyimpan skormu.

Buka buku ini di LMS NLS

Pindai untuk membuka course buku ini.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar Isi

Kata Pengantar ii
Panduan Memakai Buku iii
Bagian A · Mengenal TKA Sejarah 1
Bagian B · Materi 8
Bab 1 · Pengantar Ilmu Sejarah: Alat Berpikir Sejarawan 8
Sub bab 1.1 · Konsep dasar sejarah: manusia, ruang, waktu 9
Sub bab 1.2 · Cara berpikir sejarah: diakronik, sinkronik, kausalitas, periodisasi 24
Sub bab 1.3 · Perubahan, keberlanjutan, dan fenomena sejarah sehari-hari 37
Sub bab 1.4 · Sumber sejarah dan kritik sumber 49
Kuis Akhir Bab 1 65
Bab 2 · Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam 83
Sub bab 2.1 · Masuknya Hindu-Buddha dan akulturasinya 84
Sub bab 2.2 · Kehidupan politik, ekonomi, dan sosial kerajaan Hindu-Buddha 98
Sub bab 2.3 · Masuk dan berkembangnya Islam: teori, bukti, dan saluran 115
Sub bab 2.4 · Kerajaan Islam: ekonomi, politik, dan persaingan jaringan dagang 128
Sub bab 2.5 · Akulturasi budaya Islam dan jejaknya kini 148
Kuis Akhir Bab 2 161
Bab 3 · Kedatangan Bangsa Eropa dan Perlawanan sebelum Abad ke-20 179
Sub bab 3.1 · Latar dan jalur kedatangan bangsa Eropa 180
Sub bab 3.2 · VOC: monopoli dan hegemoni 200
Sub bab 3.3 · Kebijakan kolonial dan dampaknya bagi rakyat 214
Sub bab 3.4 · Perlawanan rakyat: sebab, strategi, dan evaluasinya 228
Kuis Akhir Bab 3 245
Bab 4 · Pergerakan Nasional sampai Proklamasi Kemerdekaan 264
Sub bab 4.1 · Politik Etis, kaum terpelajar, dan organisasi pergerakan 265
Sub bab 4.2 · Sumpah Pemuda dan strategi kooperatif–nonkooperatif 281
Sub bab 4.3 · Semangat tokoh pergerakan dan relevansinya masa kini 296
Sub bab 4.4 · Pendudukan Jepang: kebijakan dan karakternya 315
Sub bab 4.5 · Perlawanan terhadap Jepang dan persiapan kemerdekaan 330
Sub bab 4.6 · Proklamasi: peristiwa dan maknanya 347
Kuis Akhir Bab 4 359
Bab 5 · Revolusi Kemerdekaan sampai Demokrasi Terpimpin 378
Sub bab 5.1 · Menegakkan pemerintahan dan perjuangan fisik 379
Sub bab 5.2 · Diplomasi dan strategi gabungan hingga pengakuan kedaulatan 396
Sub bab 5.3 · Demokrasi Liberal: politik dan ekonomi 412
Sub bab 5.4 · Demokrasi Terpimpin: politik, ekonomi, dan luar negeri 427
Kuis Akhir Bab 5 441
Bab 6 · Orde Baru sampai Reformasi 460
Sub bab 6.1 · Lahirnya Orde Baru 461
Sub bab 6.2 · Kebijakan politik-ekonomi Orde Baru dan dampaknya 479

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 6.3 · Krisis 1997–1998 dan lahirnya Reformasi 493
Sub bab 6.4 · Kehidupan masyarakat masa Reformasi 504
Kuis Akhir Bab 6 517
Bagian C · Simulasi TKA 535
Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025 536
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026 553
Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026 569
Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026 586
Bagian D · Kunci dan Pembahasan 604
Penutup 739
Lampiran 740

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian A · Mengenal TKA Sejarah

Apa itu TKA Sejarah

Tes Kemampuan Akademik (TKA) Sejarah adalah salah satu mata pelajaran **pilihan** pada TKA jenjang SMA/MA/SMK. Kisi-kisi Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) Kemendikdasmen menyusun muatannya menjadi enam elemen, dari pengantar ilmu sejarah sampai masa Reformasi, dan mengukurnya dalam tiga level berpikir: pemahaman, penerapan, dan penalaran.

Kata kuncinya adalah **berpikir sejarah**. Kisi-kisi tidak hanya meminta kamu mengenali fakta, tetapi juga menganalisis sumber, menyusun kronologi, menjelaskan sebab-akibat, membandingkan peristiwa, menilai sumber, dan menyusun argumen berbasis bukti. Soal-soalnya disusun untuk mengukur kemampuan itu.

> Soal asli TKA Sejarah 2025 yang dimuat di buku ini berisi 29 soal. Halaman kisi-kisi Pusmendik tidak mencantumkan jumlah soal dan waktu. Pemberitaan tentang jadwal TKA 2026 menyebut setiap mata pelajaran pilihan berisi **25 soal** dan dikerjakan dalam **60 menit**, sehingga rata-rata kamu punya sekitar **2,4 menit** per soal. Pastikan ketentuan resminya lewat pengumuman Pusmendik menjelang ujian.

Apa yang diuji: enam elemen, enam bab

Buku ini mengikuti enam elemen kisi-kisi secara berurutan. Satu elemen menjadi satu bab, sehingga kamu belajar dari alat berpikir sejarah lalu berjalan menyusuri waktu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Elemen kisi-kisi	Isi menurut kisi-kisi	Bab	Soal asli 2025
Pengantar Ilmu Sejarah	konsep dasar sejarah, fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sumber sejarah	Bab 1	3 soal
Periode Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam	kehidupan religi, budaya, politik, dan ekonomi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam	Bab 2	8 soal
Perlawanan terhadap Bangsa Eropa	proses kedatangan bangsa Eropa, perlawanan sebelum abad ke-20	Bab 3	5 soal
Pergerakan Nasional sampai Proklamasi	pergerakan nasional dan relevansinya kini, penjajahan Jepang dan perlawanan rakyat, peristiwa dan makna Proklamasi	Bab 4	7 soal
Revolusi Kemerdekaan sampai Demokrasi Terpimpin	mempertahankan kemerdekaan, masa Demokrasi Liberal, masa Demokrasi Terpimpin	Bab 5	4 soal
Orde Baru sampai Reformasi	kehidupan masyarakat masa Orde Baru dan masa Reformasi	Bab 6	2 soal

Bab 2 dan Bab 4 memuat lebih dari separuh soal asli (15 dari 29). Bab 1 hanya tiga soal, tetapi rata-rata persentase benarnya paling rendah, dan cara berpikir yang dilatih di sana dipakai di semua bab lain. Karena itu, jangan melewatkan Bab 1.

Konteks soal: sumber, bukan hafalan

Hampir setiap soal asli 2025 dibuka dengan sebuah **sumber**: kutipan peristiwa, pendapat ahli, gambar relief, ilustrasi, tabel kebijakan, atau kutipan buku. Pertanyaannya baru muncul sesudah sumber itu.

Jenis sumber di soal	Contoh pada soal asli 2025 (nomor = Simulasi 1)
Kutipan peristiwa	pendudukan Jepang 1942 (No. 2), pengepungan Surabaya oleh Mataram (No. 1), Agresi Militer Belanda II (No. 27)
Pendapat ahli dan perbandingan sumber	pendapat Herodotus (No. 4), naskah pidato KAA dibandingkan dengan buku sejarah (No. 3)
Gambar	relief Karmawibhangga di Borobudur (No. 8), ilustrasi hukuman *poenale sanctie* (No. 14)
Tabel dan kutipan buku	tuntutan Tritura (No. 20), kebijakan ekonomi Demokrasi Liberal (No. 24), kutipan tentang politik mercusuar (No. 26)
Tokoh dan nilai	Ki Hajar Dewantara (No. 22), Mohammad Hatta (No. 19 dan 21)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sebagian soal tetap membutuhkan pengetahuan dasar, misalnya jalur pelayaran bangsa Eropa atau bukti teori masuknya Islam. Buku ini mengajarkan pengetahuan itu sebagai **bekal bukti**, selalu dipasangkan dengan alasan dan garis waktunya, bukan sebagai daftar hafalan.

Pola soal TKA Sejarah: dari sumber ke penalaran

Gunakan empat langkah berikut di setiap soal.

Langkah	Pertanyaan yang kamu ajukan	Contoh (No. 25, perjuangan fisik melawan Belanda)
1. Pertanyaan	Apa yang ditanyakan: sebab, akibat, perbandingan, penilaian sumber, atau relevansi?	perjuangan fisik **melawan Belanda**
2. Garis waktu	Kapan peristiwa itu terjadi, dan siapa lawannya pada saat itu?	1945–1949; lawan berganti dari Jepang ke Sekutu dan Belanda
3. Bukti	Kalimat atau fakta mana yang mendukung?	pertempuran yang terjadi setelah Belanda datang kembali
4. Uji pilihan	Apakah pilihan itu benar, **pada masa yang tepat**, dan menjawab pertanyaan?	pertempuran melawan Jepang atau pemberontakan dalam negeri tidak menjawab

Langkah 2 adalah ciri khas Sejarah. Banyak pengecoh berupa **fakta yang benar tetapi dari masa yang salah**: kebijakan Belanda dipasang sebagai sebab perlawanan terhadap Jepang, atau peristiwa sesudahnya dipasang sebagai sebab. Soal No. 25 hanya dijawab benar oleh 32,7 % peserta.

Tiga tingkat berpikir

Level	Yang diminta menurut kisi-kisi	Contoh pada soal asli 2025
1. Pemahaman	mengenali dan memahami fakta, konsep, tokoh, dan peristiwa dasar	tujuan utama kedatangan Belanda (No. 12), peristiwa di Laut Tengah 1453 (No. 15)
2. Penerapan	menganalisis sumber, menyusun kronologi, menjelaskan sebab-akibat, membandingkan peristiwa	membandingkan sebelum dan sesudah Sumpah Pemuda (No. 5), dampak konflik Mataram–Surabaya (No. 1)
3. Penalaran	mengevaluasi sumber, menarik kesimpulan, menyusun argumen berbasis bukti	membandingkan dua sumber tentang KAA (No. 3), menilai kelemahan politik mercusuar (No. 26)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bentuk soal dan cara menjawabnya

Bentuk	Jumlah pada 2025	Rata-rata benar	Cara menjawab
Pilihan ganda (PG)	14 soal	45,7 %	pilih **satu** jawaban dari lima pilihan
PG kompleks pilih lebih dari satu (MCMA)	8 soal	36,9 %	pilih **semua** pilihan yang benar; jumlahnya tidak disebutkan
PG kompleks kategori (Benar/Salah, Tepat/Tidak Tepat, Sesuai/Tidak Sesuai)	7 soal	54,5 %	tentukan **setiap** pernyataan

MCMA adalah bentuk yang paling menjatuhkan peserta. Pada soal tentang faktor ekonomi kerajaan Islam (No. 1, 7, 10, 11), semua pilihan terdengar seperti "faktor ekonomi". Yang membedakan adalah apakah pilihan itu sesuai masa dan tempat yang dibicarakan. Nilai setiap pilihan sendiri-sendiri, dan jangan menebak jumlah jawabannya.

Kategori. Perlakukan setiap baris sebagai soal kecil. Pada soal Supersemar (No. 23), satu baris menyatakan Supersemar langsung menjadikan Soeharto presiden. Baris itu terdengar wajar, tetapi salah menurut urutan peristiwanya.

Tingkat kesulitan nasional soal asli 2025

Tabel berikut memuat persentase peserta yang menjawab benar setiap soal asli TKA Sejarah 2025, diambil dari data yang menyertai berkas soal asli yang dipakai NLS dan dibulatkan satu angka di belakang koma. Nomor soal sesuai urutan di Simulasi 1. Tabel diurutkan dari yang paling sulit.

No.	Yang diuji	Bentuk	Benar	Sub bab
1	dampak konflik Mataram–Surabaya bagi ekonomi Nusantara	MCMA	29,0 %	2.4
21	wujud nilai ekonomi kerakyatan Mohammad Hatta masa kini	MCMA	29,7 %	4.3
10	faktor yang menjadikan Banten pelabuhan penting	MCMA	32,0 %	2.4
25	perjuangan fisik rakyat melawan Belanda	MCMA	32,7 %	5.1
22	ide Ki Hajar Dewantara yang relevan masa kini	MCMA	33,1 %	4.3
16	jalur pelayaran bangsa Spanyol ke Nusantara	PG	34,2 %	3.1
2	cara berpikir sinkronik tentang masa pendudukan Jepang	PG	34,8 %	1.2
9	bukti teori Gujarat	PG	35,9 %	2.3
4	fokus pengertian sejarah menurut Herodotus	PG	36,6 %	1.1
27	respons bangsa Indonesia setelah Agresi Militer II	PG	38,2 %	5.2
7	faktor peran ekonomi Demak	MCMA	39,6 %	2.4
15	peristiwa di Laut Tengah tahun 1453	PG	40,9 %	3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17	penafsiran Sumpah Palapa	Kategori	43,1 %	2.2
19	tindakan pemuda yang mencerminkan semangat Hatta	MCMA	43,6 %	4.3
14	pengaruh *poenale sanctie* bagi pekerja	PG	43,9 %	3.3
13	strategi rakyat Maluku melawan Portugis	Kategori	45,6 %	3.4
29	latar perlawanan Kiai Zainal Mustafa	PG	47,9 %	4.5
28	karakteristik kebijakan pendudukan Jepang	Kategori	47,9 %	4.4
3	perbedaan dua sumber tentang Konferensi Asia Afrika	PG	48,6 %	1.4
26	kelemahan politik mercusuar	PG	49,9 %	5.4
18	alasan perlawanan Teuku Abdul Jalil	PG	52,4 %	4.5
12	tujuan utama kedatangan Belanda	PG	54,6 %	3.1
8	tafsir relief Karmawibhangga	PG	55,2 %	2.2
11	dampak Perang Tellumpoccoe bagi ekonomi	MCMA	55,2 %	2.4
24	dampak negatif kebijakan masa Demokrasi Liberal	Kategori	57,6 %	5.3
23	akibat Supersemar bagi lahirnya Orde Baru	Kategori	58,8 %	6.1
6	jejak budaya Islam di Jawa	Kategori	60,9 %	2.5
5	persatuan sebelum dan sesudah Sumpah Pemuda	PG	67,3 %	4.2
20	peristiwa awal lahirnya Orde Baru	Kategori	67,5 %	6.1

Rata-rata seluruh soal adalah **45,4 %**, dan 11 dari 29 soal dijawab benar oleh kurang dari 40 % peserta. Tiga pelajaran dari tabel ini:

1. **Alat berpikir sejarah sering diremehkan.** Tiga soal Bab 1 (No. 2, 3, 4) rata-rata hanya 40,0 %, terendah di antara keenam bab. Soal sinkronik (No. 2) menjebak dengan pilihan yang memakai kata "perubahan" dan "dari … hingga …", padahal itu ciri berpikir diakronik.
2. **Faktor ekonomi kerajaan harus dibaca menurut masa dan tempatnya.** Empat soal ekonomi kerajaan Islam (No. 1, 7, 10, 11) memakai pengecoh berupa kerajaan atau keadaan dari masa lain, misalnya Majapahit yang memburuk dipasang sebagai sebab kebangkitan Banten.
3. **Relevansi tokoh menuntut kesetiaan pada ide intinya.** Soal Hatta dan Ki Hajar (No. 19, 21, 22) rata-rata 35,5 %. Pilihan yang terdengar modern, misalnya "menarik investor asing untuk menguasai pasar", justru bertentangan dengan gagasan tokohnya.

Rata-rata per bab: Bab 1 sekitar 40 %, Bab 2 sekitar 44 %, Bab 3 sekitar 44 %, Bab 4 sekitar 46 %, Bab 5 sekitar 45 %, dan Bab 6 sekitar 63 %.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pola pengecoh yang paling sering muncul

Pola pengecoh	Ciri	Cara menolaknya
Benar, tetapi salah masa	fakta sejarah yang benar, tetapi dari periode atau tempat lain	letakkan setiap pilihan di garis waktu sebelum menilai
Urutan dikira sebab	"terjadi lebih dulu, maka penyebabnya"	sebab harus dibuktikan; cari keterangan yang menghubungkan
Sebab-akibat terbalik	akibat dipasang sebagai sebab	periksa tahun kedua peristiwa
Satu sebab saja	"satu-satunya", "semata-mata"	peristiwa besar hampir selalu punya beberapa sebab
Tafsiran berlebihan atas sumber	simpulan yang lebih luas daripada isi relief, prasasti, atau kutipan	simpulkan sebatas yang tampak atau tertulis
Sumber dinilai dari pembuatnya saja	"resmi, jadi pasti benar", "pelaku, jadi pasti akurat"	setiap sumber diuji, apa pun asalnya
Nilai tokoh dipelintir	tindakan "modern" yang bertentangan dengan ide inti tokoh	rumuskan dulu ide inti tokoh dalam satu kalimat

Pola ini hanya membantu kamu tahu **di mana harus memeriksa**. Jangan memilih atau menolak hanya karena kata-katanya.

Garis waktu besar sejarah Indonesia

Simpan halaman ini. Setiap kali membaca soal, tempatkan peristiwanya di salah satu masa berikut sebelum menilai pilihan.

Masa	Rentang (perkiraan)	Bab
Kerajaan Hindu-Buddha	abad ke-4 sampai abad ke-15	Bab 2
Kerajaan Islam	abad ke-13 sampai abad ke-18	Bab 2
Kedatangan bangsa Eropa dan masa VOC	1511 (Portugis di Malaka) sampai 1799 (VOC dibubarkan)	Bab 3
Pemerintahan kolonial Hindia Belanda dan perlawanan daerah	abad ke-19	Bab 3
Pergerakan nasional	1908 sampai 1942	Bab 4
Pendudukan Jepang	1942 sampai 1945	Bab 4
Proklamasi dan revolusi kemerdekaan	17 Agustus 1945 sampai 1949	Bab 4–5
Demokrasi Liberal (Parlementer)	1950 sampai 1959	Bab 5
Demokrasi Terpimpin	1959 sampai 1966	Bab 5
Orde Baru	1966 sampai 1998	Bab 6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Reformasi	1998 sampai kini	Bab 6

Strategi waktu

1. **Putaran pertama (sekitar dua pertiga waktu):** kerjakan soal yang buktinya langsung terlihat di sumber. Soal MCMA yang meragukan ditandai dulu, lalu lewati.
2. **Putaran kedua:** kerjakan soal yang ditandai dengan empat langkah (pertanyaan → garis waktu → bukti → uji pilihan). Tulis tahun di samping setiap pilihan bila perlu.
3. **Lima menit terakhir:** periksa soal kategori dan MCMA baris demi baris, lalu pastikan tidak ada soal yang terlewat.

Cara memakai buku ini untuk Sejarah

- **Mulai dari Bab 1.** Konsep diakronik, sinkronik, kausalitas, dan kritik sumber dipakai lagi di setiap bab.
- **Setiap bab dibuka dengan garis waktu.** Baca garis waktu itu sebelum masuk ke sub babnya.
- **Prioritaskan sub bab bertanda ★.** Sub bab ini punya bobot soal besar atau persentase benar nasional yang rendah.
- **Kerjakan kuis akhir bab dengan waktu terbatas**, lalu ikuti tabel anjuran di bawahnya.
- **Simpan Simulasi TKA untuk akhir.** Simulasi 1 adalah soal asli 2025; beberapa soalnya dibedah di sub bab. Simulasi 2–4 belum pernah kamu lihat dan menjadi ukuran kesiapanmu yang sebenarnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian B · Materi

Bagian ini memuat 6 bab. Tiap bab diakhiri kuis; kerjakan berurutan.

Bab 1 · Pengantar Ilmu Sejarah: Alat Berpikir Sejarawan

SEJ-B1

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menentukan fokus pendapat ahli dan alasan sebuah kejadian menjadi peristiwa sejarah
- membedakan cara berpikir diakronik, sinkronik, kausalitas, dan periodisasi
- memilah perubahan dan keberlanjutan dalam jejak sejarah sehari-hari
- menggolongkan sumber, menguji keasliannya, dan menilai kredibilitas isinya

Peta bab

Sub bab	Judul
1.1	Konsep dasar sejarah: manusia, ruang, waktu
1.2	Cara berpikir sejarah: diakronik, sinkronik, kausalitas, periodisasi
1.3	Perubahan, keberlanjutan, dan fenomena sejarah sehari-hari
1.4	Sumber sejarah dan kritik sumber

Bab 1 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-B1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.1 · Konsep dasar sejarah: manusia, ruang, waktu

SEJ-1.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi memulai TKA Sejarah dengan **konsep dasar sejarah**. Di soal, konsep ini hampir tidak pernah ditanyakan sebagai definisi yang harus dihafal. Yang ditanyakan adalah **memakai konsep itu**: membaca fokus sebuah pendapat ahli, menentukan mengapa sebuah peristiwa disebut peristiwa sejarah, atau menilai apakah sebuah karya memenuhi ciri sejarah sebagai ilmu.

Soal asli TKA 2025 nomor 4 mengutip pendapat Herodotus, lalu bertanya apa fokus pengertian sejarah menurut pendapat itu. Hanya 36,6 % peserta menjawab benar. Banyak yang memilih definisi sejarah yang benar secara umum, tetapi bukan fokus pendapat yang dikutip.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan asal kata sejarah dan empat wajahnya: peristiwa, kisah, ilmu, dan seni;
- menjelaskan mengapa suatu kejadian menjadi peristiwa sejarah dari unsur manusia, ruang, dan waktu;
- menyebutkan ciri sejarah sebagai ilmu dan gunanya bagi kehidupan;
- menemukan kata kunci sebuah pendapat ahli dan menentukan fokusnya.

◆ KONSEP INTI

Setiap hari kamu bersentuhan dengan masa lalu. Nama jalan di depan sekolahmu, tanggal merah di kalender, bahasa yang kamu pakai, bahkan bangunan sekolahmu sendiri adalah hasil keputusan dan pengalaman orang-orang sebelum kita. **Sejarah** adalah cara manusia memahami masa lalu itu secara tertib: apa yang terjadi, siapa yang terlibat, di mana dan kapan, mengapa terjadi, serta apa akibatnya bagi masa sesudahnya. Sub bab ini menjadi pintu masuk seluruh buku. Di sini kamu mempelajari arti kata sejarah, empat wajahnya, unsur-unsur sebuah peristiwa sejarah, ciri sejarah sebagai ilmu, pendapat para ahli beserta fokusnya, dan guna belajar sejarah.

1. Asal kata dan pengertian sejarah

Kata *sejarah* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab ***syajaratun***, artinya "pohon". Pohon dipakai sebagai kiasan karena pohon tumbuh dari akar, berbatang, lalu bercabang dan beranting. Begitu pula silsilah keluarga atau asal-usul raja yang dulu dicatat dalam bentuk "pohon keluarga". Dalam naskah Melayu lama, kata yang sama dipakai untuk riwayat dan silsilah, misalnya *Sulalatus Salatin* yang dikenal sebagai *Sejarah Melayu*. Dari makna "pohon silsilah" inilah kata sejarah meluas menjadi riwayat kejadian pada masa lampau.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bahasa-bahasa Eropa memakai akar kata yang berbeda. Kata Inggris *history* dan kata Belanda *historie* berasal dari bahasa Yunani ***historia***, yang semula berarti "penyelidikan" atau "pengetahuan yang diperoleh dengan bertanya dan memeriksa". Makna ini penting: sejak awal, sejarah dipahami sebagai hasil menyelidiki, bukan sekadar mendengar cerita. Bahasa Jerman memakai kata ***geschichte***, dari kata kerja *geschehen* yang berarti "terjadi". Bahasa Belanda juga mengenal *geschiedenis* dengan arti serupa. Jadi, ketiga akar kata itu menyumbang tiga sisi pengertian sejarah: asal-usul (pohon), penyelidikan (historia), dan kejadian (geschichte).

Dengan menggabungkan ketiga sisi itu, sejarah dapat diartikan sebagai **kejadian pada masa lampau yang menyangkut kehidupan manusia, serta usaha menyelidiki dan menceritakan kembali kejadian itu berdasarkan bukti**. Perhatikan bahwa pengertian ini memuat dua hal sekaligus: kejadiannya dan usaha manusia untuk mengetahuinya. Dua hal inilah yang kemudian berkembang menjadi empat wajah sejarah.

2. Empat wajah sejarah

Sejarah dapat dipahami dari empat sudut. Agar mudah, kita pakai satu peristiwa sebagai contoh: Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (lihat Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Empat wajah sejarah pada satu peristiwa, dengan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebagai contoh. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

a. Sejarah sebagai peristiwa. Pada Jumat pagi, 17 Agustus 1945, sekitar pukul 10.00, Soekarno didampingi Mohammad Hatta membacakan teks Proklamasi di halaman rumah Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta. Kejadian itu sendiri adalah sejarah sebagai peristiwa. Peristiwa bersifat **objektif**: ia benar-benar terjadi, terlepas dari ada atau tidaknya orang yang menuliskannya. Peristiwa sejarah juga punya tiga ciri. Ia **unik**, artinya hanya terjadi sekali dan tidak akan terulang persis sama. Ia **penting**, artinya memengaruhi banyak orang atau masa sesudahnya. Ia **abadi**, artinya terus dikenang dan dikaji dari generasi ke generasi. Pemilihan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

umum atau wabah penyakit dapat terjadi berkali-kali, tetapi setiap kejadian punya pelaku, keadaan, dan akibat yang berbeda.

b. Sejarah sebagai kisah. Peristiwa Proklamasi kemudian diceritakan dalam banyak bentuk: berita di surat kabar, memoar para pelaku, pidato peringatan, dan buku pelajaran. Semua itu adalah sejarah sebagai kisah, yaitu **cerita yang disusun orang tentang peristiwa**. Kisah bersifat **subjektif** karena dipengaruhi penulisnya: apa yang ia ketahui, fakta mana yang ia pilih, dari sudut pandang siapa ia bercerita, dan untuk tujuan apa. Itulah sebabnya dua buku dapat menceritakan peristiwa yang sama dengan tekanan yang berbeda. Subjektif tidak berarti bohong; artinya, setiap kisah membawa jejak penulisnya.

c. Sejarah sebagai ilmu. Bila seorang sejarawan meneliti Proklamasi, ia mengumpulkan sumber (naskah, foto, kesaksian), menguji keaslian dan kebenarannya, menafsirkannya, lalu menuliskan hasilnya. Inilah sejarah sebagai ilmu, yaitu **pengetahuan tentang masa lampau yang disusun dengan metode dan bertumpu pada bukti yang dapat diperiksa orang lain**. Ciri-ciri sejarah sebagai ilmu dibahas di bagian 4.

d. Sejarah sebagai seni. Film, novel, drama, dan diorama tentang Proklamasi membuat peristiwa itu terasa hidup bagi penonton atau pembaca. Penulisan sejarah juga membutuhkan seni. Sejarawan Kuntowijoyo menyebut empat hal yang dibutuhkan: **intuisi** (dugaan awal yang tajam), **imajinasi** (membayangkan keadaan masa lalu), **emosi** (empati terhadap pelaku), dan **gaya bahasa** (cara bercerita yang jelas dan menarik). Batasnya tegas: seni boleh menghidupkan suasana, tetapi tidak boleh mengarang fakta. Karena itu, sebuah novel sejarah adalah karya seni; isinya baru dapat dipakai sebagai bahan sejarah bila diuji dengan sumber lain.

3. Manusia, ruang, dan waktu

Tidak semua kejadian di masa lampau dipelajari dalam ilmu sejarah. Sebuah peristiwa disebut **peristiwa sejarah** bila memuat tiga unsur yang saling terkait: manusia, ruang, dan waktu (lihat Gambar 1.2).

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.2 Unsur manusia, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah, dengan contoh Sumpah Pemuda 1928, serta empat konsep waktu dalam sejarah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Manusia adalah pusat kajian sejarah. Sejarah mempelajari apa yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dan dialami manusia, baik sebagai pelaku maupun sebagai pihak yang terkena dampak. Inilah yang membedakan sejarah dari ilmu-ilmu alam. Letusan gunung api dipelajari ahli geologi sebagai gejala alam. Letusan yang sama baru menjadi kajian sejarah ketika ia mengubah kehidupan manusia: penduduk mengungsi, panen gagal, kerajaan melemah, atau pemerintah membuat kebijakan baru. Jadi, ukurannya bukan besarnya gejala alam, melainkan dampaknya pada manusia.

Ruang adalah tempat peristiwa terjadi beserta lingkungan alamnya. Ruang menjelaskan banyak hal. Kerajaan-kerajaan maritim seperti Sriwijaya tumbuh di dekat Selat Malaka karena jalur pelayaran dunia melewati selat itu. Kerajaan agraris seperti Mataram Kuno tumbuh di dataran subur Jawa bagian tengah. Ruang juga punya skala: peristiwa dapat bersifat lokal (satu desa atau kota), nasional (satu negara), atau global (melibatkan banyak negara). Contohnya, Sumpah Pemuda terjadi di Batavia, tetapi pesertanya datang dari organisasi pemuda berbagai daerah sehingga maknanya nasional.

Waktu adalah kapan peristiwa terjadi, dan dari waktu kita mengetahui urutan peristiwa (kronologi). Sejarah mempelajari masa lampau, tetapi selalu dari sudut masa kini dan dengan pandangan ke masa depan. Ada empat konsep waktu yang sering dipakai. **Perkembangan** terjadi bila masyarakat bergerak dari bentuk sederhana ke bentuk yang lebih kompleks, misalnya dari kerajaan kecil menjadi kerajaan besar. **Kesinambungan** terjadi bila masyarakat meneruskan kebiasaan lama, misalnya tradisi yang terus dijalankan. **Pengulangan** terjadi bila peristiwa yang mirip muncul lagi, tetapi tidak pernah sama persis. **Perubahan** terjadi bila masyarakat bergeser dari keadaan lama ke keadaan baru, sering kali dengan cepat, misalnya karena revolusi.

Ketiga unsur ini tidak dapat dipisahkan. Sumpah Pemuda adalah contoh yang jelas. Manusianya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

adalah para utusan organisasi pemuda dalam Kongres Pemuda II. Ruangnya adalah Batavia, dengan sidang penutup di gedung Jalan Kramat Raya 106. Waktunya adalah 27–28 Oktober 1928, pada masa pergerakan nasional ketika kesadaran sebagai satu bangsa sedang tumbuh. Tanpa salah satu unsur, peristiwa itu tidak dapat dipahami utuh.

4. Sejarah sebagai ilmu: ciri-cirinya

Mengapa sejarah disebut ilmu, padahal peristiwanya sudah lewat dan tidak dapat diulang di laboratorium? Kuntowijoyo, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah* (1995), menyebut lima ciri yang membuat sejarah memenuhi syarat sebagai ilmu.

1. **Empiris.** Sejarah bertumpu pada pengalaman manusia yang benar-benar terjadi dan meninggalkan jejak: dokumen, benda, bangunan, kesaksian. Kata *empiris* berasal dari bahasa Yunani *empeiria*, artinya pengalaman. Sejarawan tidak boleh menulis sesuatu yang tidak didukung jejak.
2. **Mempunyai objek.** Objek sejarah adalah manusia dan perubahannya dalam waktu. Waktu inilah yang membedakan sejarah dari ilmu sosial lain yang juga mempelajari manusia, seperti sosiologi.
3. **Mempunyai teori.** Sejarah memakai kumpulan kaidah pokok untuk menjelaskan peristiwa, misalnya teori tentang sebab-sebab perubahan sosial atau teori tentang masuknya pengaruh budaya asing.
4. **Mempunyai generalisasi.** Seperti ilmu lain, sejarah menarik simpulan umum dari kasus-kasus. Misalnya, banyak perlawanan rakyat terhadap kekuasaan kolonial pada abad ke-19 dipimpin bangsawan atau ulama dan bersifat kedaerahan. Simpulan seperti itu selalu dapat diuji dengan kasus baru.
5. **Mempunyai metode.** Sejarawan bekerja dengan langkah tertentu: memilih topik, mengumpulkan sumber, mengujinya, menafsirkannya, dan menuliskannya. Langkah-langkah ini dibahas rinci di sub bab 1.4.

Dari kelima ciri itu, kunci keilmiahan adalah **bukti yang dapat diperiksa ulang**. Sebuah tulisan tidak menjadi ilmiah karena penulisnya terkenal, karena diterbitkan lembaga resmi, atau karena ceritanya sangat rinci. Tulisan itu ilmiah bila orang lain dapat menelusuri sumbernya dan sampai pada simpulan yang sama, atau menunjukkan letak kekeliruannya.

5. Pendapat para ahli dan fokusnya

Banyak tokoh merumuskan pengertian sejarah. Setiap rumusan menekankan sesuatu yang berbeda. Ada yang menekankan **pola gerak** sejarah, ada yang menekankan **isi** sejarah (masyarakat dan perubahannya), dan ada yang menekankan **kerja** sejarawan. Dua tokoh tertua dalam daftar ini ditampilkan pada Gambar 1.3.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



A. Herodotus B. Ibnu Khaldun

Gambar 1.3 (A) Patung dada Herodotus, salinan Romawi abad ke-2 M di Metropolitan Museum of Art, New York; tulisan Yunani di bagian bawah berbunyi "Herodotos". (B) Patung Ibnu Khaldun di pusat kota Tunis, Tunisia. Sumber: (A) Metropolitan Museum of Art, Wikimedia Commons, CC0; (B) Sami Mlouhi, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0; dipotong dan digabung.

Herodotus (sekitar 484–425 SM) adalah penulis Yunani dari Halikarnassos (kini Bodrum, Turki). Ia menulis *Historiai*, kisah perang antara bangsa Yunani dan Persia, setelah berkeliling dan bertanya kepada banyak orang. Karena itu, orator Romawi Cicero menjulukinya "Bapak Sejarah". Dalam buku-buku pelajaran di Indonesia, Herodotus dikaitkan dengan pandangan bahwa sejarah **tidak bergerak lurus menuju tujuan tertentu**, tetapi **berputar seperti lingkaran**; naik dan turunnya ditentukan oleh keadaan manusia. Fokusnya adalah **pola gerak sejarah yang siklis** (berulang seperti siklus).

Ibnu Khaldun (1332–1406) adalah sejarawan dan pemikir Muslim yang lahir di Tunis dan wafat di Kairo. Karyanya yang terkenal, *Muqaddimah* (1377), adalah pengantar bagi kitab sejarah dunia yang ia tulis. Menurutnya, sejarah adalah catatan tentang **masyarakat manusia atau peradaban dunia** beserta **perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu**. Fokusnya adalah **isi** sejarah: kehidupan bersama manusia dan perubahannya. Ibnu Khaldun juga dikenal karena mengkritik penulis sejarah yang menerima berita begitu saja tanpa memeriksa apakah berita itu masuk akal. Sikap ini adalah cikal bakal kritik sumber.

Moh. Yamin (Muhammad Yamin, 1903–1962), tokoh pergerakan dan perumus ikrar Sumpah Pemuda, memandang sejarah sebagai **ilmu pengetahuan** yang disusun dari hasil penyelidikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

atas peristiwa-peristiwa yang **dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan**. Fokusnya adalah sejarah sebagai **ilmu yang berbukti**.

R. Moh. Ali, sejarawan Indonesia penulis *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, menjelaskan bahwa kata sejarah punya tiga arti: (1) **sejumlah perubahan dan kejadian** yang benar-benar terjadi di sekitar kita, (2) **cerita** tentang perubahan dan kejadian itu, dan (3) **ilmu** yang menyelidiki perubahan dan kejadian itu. Kata kunci yang menyatukan ketiganya adalah **perubahan**.

Kuntowijoyo (1943–2005), sejarawan Universitas Gadjah Mada dan juga sastrawan, merumuskan sejarah sebagai **rekonstruksi masa lalu**, yaitu usaha menyusun kembali apa yang telah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami orang pada masa lampau. Fokusnya adalah **kerja sejarawan**: masa lalu tidak dapat dihadirkan lagi, maka sejarawan "membangunnya kembali" dari sumber.

E.H. Carr (1892–1982), sejarawan Inggris, dalam bukunya *What Is History?* (1961) menggambarkan sejarah sebagai **dialog yang tidak pernah selesai antara masa kini dan masa lalu**, yaitu interaksi terus-menerus antara sejarawan dan fakta-faktanya. Sejarawan memilih dan menafsirkan fakta dengan pertanyaan dari zamannya sendiri, sedangkan fakta membatasi tafsiran sejarawan. Fokusnya adalah **hubungan sejarawan dengan fakta** dan pengaruh masa kini dalam menulis sejarah.

Ringkasnya, setiap pendapat dapat dibaca dari kata kuncinya:

Kata kunci dalam pendapat	Fokus	Contoh tokoh
berputar, lingkaran, naik-turun	pola gerak sejarah (siklis)	Herodotus
masyarakat, peradaban, watak masyarakat, perubahan	isi sejarah	Ibnu Khaldun, R. Moh. Ali
ilmu, penyelidikan, dibuktikan, bahan kenyataan	sejarah sebagai ilmu berbukti	Moh. Yamin
rekonstruksi, menyusun kembali, dialog, sejarawan dan fakta	kerja sejarawan	Kuntowijoyo, E.H. Carr

6. Guna belajar sejarah

Mengapa kita perlu belajar sejarah? Para ahli biasanya menyebut empat guna.

- **Edukatif** (mendidik). Sejarah memberi pelajaran dari pengalaman bangsa sendiri. Misalnya, perlawanan-perlawanan daerah pada abad ke-19 yang berjalan sendiri-sendiri mudah dipatahkan; pengalaman ini mengajarkan arti penting persatuan, yang kemudian diwujudkan para pemuda pada 1928.
- **Inspiratif** (memberi ilham). Kisah tokoh dan peristiwa menumbuhkan semangat dan gagasan. Keteguhan para pendiri bangsa dapat mengilhami generasi muda untuk berkarya.
- **Instruktif** (memberi pengajaran keterampilan). Sejarah membantu kegiatan atau ilmu tertentu, misalnya sejarah strategi perang di pendidikan militer atau sejarah teknik pelayaran dalam ilmu kelautan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Rekreatif** (memberi kesenangan). Membaca kisah masa lalu atau mengunjungi museum dan situs bersejarah dapat menjadi hiburan yang bermakna, seperti "berwisata" ke masa lampau.

Selain itu, sejarah membentuk **kesadaran sejarah**, yaitu sikap memahami bahwa keadaan sekarang adalah hasil proses panjang. Orang yang punya kesadaran sejarah tidak mudah menerima klaim tanpa bukti dan dapat menilai sebuah peristiwa dalam konteks zamannya.

> **Pengayaan.** Selain pola siklis, ada pandangan bahwa sejarah bergerak **linear**, yaitu lurus maju menuju suatu tujuan. Pandangan ini banyak dipengaruhi gagasan tentang kemajuan pada masa Pencerahan di Eropa abad ke-18. Banyak sejarawan kini menghindari kedua pola mutlak itu dan melihat bahwa setiap masyarakat bergerak dengan caranya sendiri.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Membaca fokus sebuah pendapat

Dalam sebuah seminar pada 2027, sejarawan Dr. Ratna Wulandari menyampaikan pendapat berikut: "Sejarah adalah ingatan bersama sebuah masyarakat. Yang dipelajari bukan raja-raja saja, melainkan bagaimana petani, pedagang, dan buruh menjalani hidup, bekerja sama, dan berubah dari generasi ke generasi." Apa fokus pengertian sejarah menurut pendapat ini? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh fiktif.*

1. Garis bawahi kata benda utama: *ingatan bersama*, *masyarakat*, *petani, pedagang, dan buruh*, *bekerja sama*.
2. Garis bawahi kata kerja utama: *menjalani hidup*, *berubah dari generasi ke generasi*.
3. Kelompokkan kata kunci. Semuanya menyangkut kehidupan bersama manusia dan perubahannya. Tidak ada kata tentang pola berputar, tentang bukti atau metode, atau tentang kerja sejarawan menyusun kembali masa lalu.
4. Cocokkan dengan peta fokus di bagian 5. Kata kunci *masyarakat* dan *perubahan* termasuk fokus **isi sejarah**, dekat dengan pendapat Ibnu Khaldun.
5. Periksa godaan. Pernyataan "sejarah adalah ilmu yang disusun dengan metode" benar secara umum, tetapi tidak ada dalam pendapat ini.

Jawaban: fokus pendapat itu adalah **isi sejarah, yaitu kehidupan masyarakat luas dan perubahannya dari generasi ke generasi**, bukan sejarah sebagai ilmu atau pola gerak sejarah.

Contoh 2 — Gerhana yang menjadi peristiwa sejarah

Pada 11 Juni 1983, gerhana matahari total melintasi Pulau Jawa. Saat itu pemerintah mengimbau masyarakat agar tidak menatap matahari karena dapat merusak mata. Imbauan itu disebarkan luas lewat siaran televisi dan radio. Banyak warga kemudian memilih tetap di dalam rumah dan menutup pintu serta jendela selama gerhana berlangsung. Pada 9 Maret 2016, gerhana matahari total melintasi Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Kali ini ribuan orang justru berkumpul di lapangan dan pantai untuk menyaksikannya dengan kacamata khusus. Apakah gerhana matahari layak dikaji dalam ilmu sejarah? Unsur apa yang membuatnya demikian?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pisahkan gejala alam dari tanggapan manusia. Gerhana itu sendiri adalah gejala astronomi yang dapat dihitung jauh hari; sebagai gejala alam, ia bidang ilmu falak (astronomi).
2. Cari unsur manusia. Ada kebijakan pemerintah, cara media menyebarkan informasi, dan perilaku warga yang berubah karenanya.
3. Cari unsur ruang. Gerhana 1983 dialami penduduk Jawa; gerhana 2016 dialami penduduk Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku.
4. Cari unsur waktu. Kedua gerhana terpaut 33 tahun. Dalam rentang itu terjadi perubahan: akses informasi, pendidikan, dan cara pemerintah berkomunikasi ikut berubah.
5. Simpulkan. Yang dikaji sejarah bukan gerhananya, tetapi bagaimana masyarakat dan pemerintah menanggapinya pada zamannya.

Jawaban: gerhana matahari layak dikaji sejarah **karena memengaruhi kehidupan manusia**: ada kebijakan, sikap, dan kebiasaan masyarakat yang dapat dibandingkan dari masa ke masa. Ketiga unsur manusia, ruang, dan waktu hadir bersamaan.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

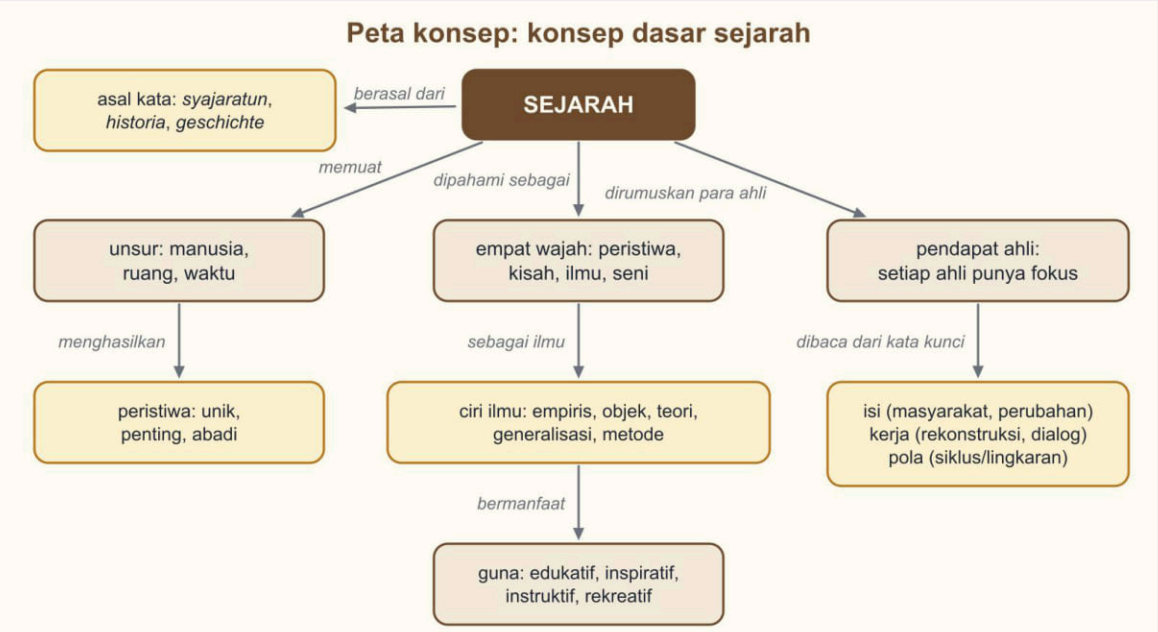
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Kata sejarah berakar pada *syajaratun* (pohon, asal-usul), *historia* (penyelidikan), dan *geschichte* (kejadian).
- Sejarah punya empat wajah: **peristiwa** (objektif, unik, penting, abadi), **kisah** (subjektif, dipengaruhi penulis), **ilmu** (bermetode dan berbukti), dan **seni** (intuisi, imajinasi, emosi, gaya bahasa, tetap berpijak pada fakta).
- Peristiwa sejarah memuat unsur **manusia, ruang, dan waktu**; gejala alam baru menjadi kajian sejarah bila mengubah kehidupan manusia.
- Sejarah sebagai ilmu bersifat empiris, punya objek, teori, generalisasi, dan metode; ukurannya bukti yang dapat diperiksa ulang.
- Pendapat ahli dibaca dari kata kuncinya: pola gerak (Herodotus), isi masyarakat dan perubahan (Ibnu Khaldun, R. Moh. Ali), ilmu berbukti (Moh. Yamin), kerja sejarawan (Kuntowijoyo, E.H. Carr).
- Guna sejarah: edukatif, inspiratif, instruktif, dan rekreatif.

Bagan pada Gambar 1.4 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.4 Peta konsep konsep dasar sejarah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tandai yang ditanyakan:** fokus pendapat, alasan sebuah kejadian menjadi peristiwa sejarah, atau ciri sejarah sebagai ilmu.
2. **Untuk soal pendapat ahli,** garis bawahi dua atau tiga kata kunci dalam kutipan (kata kerja dan kata benda utama), lalu tolak pilihan yang memakai kata kunci lain. Kamu tidak perlu menghafal definisi setiap ahli; kutipannya selalu diberikan.
3. **Untuk soal ciri ilmu,** cari bukti yang **dapat diperiksa ulang**: sumber, tahun, tempat temuan, metode. Kepopuleran, keresmian, atau kerincian bukan ciri ilmu.
4. **Untuk soal peristiwa sejarah,** cari dampaknya pada manusia dan ruang-waktunya.
5. **Untuk soal empat wajah,** tanyakan: apakah ini kejadiannya (peristiwa), cerita seseorang tentangnya (kisah), penelitian berbukti (ilmu), atau karya yang menghidupkan suasana (seni)? Satu karya bisa memuat lebih dari satu wajah.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Definisi yang benar, tetapi bukan fokus kutipan.** Pilihan "kumpulan fakta masa lampau yang dikaji sistematis" benar sebagai definisi umum, tetapi tidak menjawab bila kutipannya berbicara tentang pola berputar.
- **"Terkenal" atau "resmi" dikira "ilmiah".** Banyaknya penonton, jabatan pembuat, atau gelar pahlawan tidak membuat sebuah karya memenuhi ciri ilmu.
- **"Rinci" dikira "teruji".** Cerita karangan pun bisa sangat rinci.
- **Gejala alam dikira otomatis peristiwa sejarah.** Kekuatan gempa atau besarnya letusan bukan alasannya; dampaknya pada manusialah alasannya.
- **"Sejarah berulang" diartikan sama persis.** Peristiwa dapat mirip, tetapi tidak pernah sama.

> Contoh salah tafsir: sebuah kutipan menyatakan sejarah "bergerak naik dan turun seperti roda". Seorang siswa memilih "sejarah adalah kumpulan fakta masa lampau" karena itu definisi yang ia hafal. Kutipan itu sebenarnya berbicara tentang pola gerak sejarah yang berputar.

● BEDAH SOAL ASLI

Soal asli TKA 2025 untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana dengan waktu sungguhan, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Pendapat Herodotus (PG). Kutipan menyatakan bahwa sejarah tidak bergerak maju ke tujuan tertentu, tetapi berputar seperti lingkaran yang naik-turunnya ditentukan keadaan manusia. Kamu diminta menentukan fokus pengertian sejarah menurut pendapat itu.

- Konsep kunci: membaca kata kunci kutipan (konsep 5, Gambar 1.3).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Langkah: garis bawahi "tidak berkembang ke arah depan", "seperti garis lingkaran", "tinggi rendahnya". Semua kata itu berbicara tentang **peristiwa yang berlangsung dan berulang** dalam kehidupan manusia.
- Pengecoh yang dipasang: "kumpulan fakta yang dikaji sistematis" (definisi umum sejarah sebagai ilmu), "penafsiran subjektif penulis" (sejarah sebagai kisah), "ekspresi imajinatif" (sejarah sebagai seni), "cerita turun-temurun" (tradisi lisan). Semuanya istilah sejarah yang sah, tetapi tidak ada dalam kutipan.

Rujukan: soal nomor 4 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **sejarah sebagai peristiwa dan sebagai kisah**. Pisahkan inti peristiwa yang disepakati semua sumber dari rincian kisah yang dipengaruhi penuturnya.

►. Pada 19 September 1945, sekelompok orang Belanda mengibarkan bendera merah-putih-biru di Hotel Yamato, Surabaya. Para pemuda marah, memanjat tiang, lalu merobek bagian birunya sehingga tinggal merah putih. Seorang siswa membaca tiga tulisan tentang insiden itu: catatan seorang saksi, memoar seorang pejuang, dan artikel sebuah majalah. Ketiganya sama dalam tanggal, tempat, dan perobekan bendera, tetapi berbeda dalam nama pemuda yang memanjat dan urutan perkelahian di hotel.
Kasus disusun untuk latihan soal; ketiga tulisan digambarkan secara umum.

Penjelasan yang paling tepat tentang perbedaan ketiga tulisan tersebut adalah ....

A. Insiden itu diragukan pernah terjadi karena tulisan-tulisan tentangnya tidak sama dalam semua rinciannya.
B. Tulisan yang terbit paling akhir pasti paling benar karena penulisnya dapat membaca semua tulisan lain.
C. Kisah sejarah selalu sama persis dengan peristiwanya sehingga salah satu tulisan pasti sengaja dipalsukan.
D. Peristiwanya terjadi sekali dan tidak berubah, sedangkan kisahnya beragam karena dipengaruhi penuturnya.
E. Perbedaan nama pelaku menunjukkan bahwa sejarah sebagai ilmu cukup memakai satu kesaksian yang terkenal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep:

• **Sejarah sebagai peristiwa** bersifat objektif: terjadi sekali (*einmalig*) dan tidak dapat diulang atau diubah.

• **Sejarah sebagai kisah** bersifat subjektif: rekonstruksi peristiwa oleh penutur atau penulis, dipengaruhi ingatan, kedudukan, dan sudut pandangnya.

• **Sejarah sebagai ilmu** menguji kisah-kisah itu dengan membandingkan sumber (kritik sumber).

Langkah:

1. Bagian yang sama di ketiga tulisan (tanggal, tempat, bendera dirobek) adalah inti peristiwa yang didukung banyak sumber.
2. Bagian yang berbeda (nama pemanjat, urutan perkelahian) adalah rincian kisah yang dipengaruhi penuturnya.
3. Kesimpulan: peristiwanya satu dan tetap; kisahnya beragam. Perbedaan rincian diuji lewat kritik sumber, bukan dipakai untuk menolak peristiwa.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan; perbedaan rincian tidak meniadakan inti peristiwa yang disepakati semua sumber.

• B ✗ — **Jebakan:** "yang terbaru pasti paling benar"; tulisan baru tetap memuat tafsiran penulisnya.

• C ✗ — **Jebakan:** kisah tidak pernah sama persis dengan peristiwa; perbedaan tidak otomatis berarti pemalsuan.

• D ✓ — sesuai langkah 1–3.

• E ✗ — **Jebakan:** sejarah sebagai ilmu justru menuntut banyak sumber yang dibandingkan, bukan satu kesaksian.

Jawaban: D

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap pilihan, tanyakan: apakah ini dibuktikan oleh sumber, dan apakah ini menjawab yang ditanyakan?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Perhatikan pendapat berikut (diringkas).
Menurut R. Moh. Ali (*Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*), sejarah dapat berarti (1) kejadian yang benar-benar terjadi, (2) cerita tentang kejadian itu, dan (3) ilmu yang menyelidiki kejadian itu.

Pada 1996, banjir besar melanda Desa Sukamaju. Pada 2026, Bu Rina menulis buku cerita tentang pengalaman warga, sedangkan tim mahasiswa menelusuri arsip, foto, dan kesaksian untuk menjelaskan sebab dan akibat banjir itu.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Banjir yang melanda Desa Sukamaju pada 1996 merupakan sejarah dalam arti (1), yaitu kejadian dalam kenyataan.	○	○
Buku cerita Bu Rina merupakan sejarah dalam arti (3) karena disusun dari ingatan warga yang mengalaminya.	○	○
Kegiatan tim mahasiswa merupakan sejarah dalam arti (3) karena menelusuri bukti untuk menjelaskan sebab dan akibat.	○	○

2. Herodotus (abad ke-5 SM) dijuluki "bapak sejarah". Karyanya memuat banyak cerita yang ia dengar dalam perjalanan, termasuk kisah-kisah yang fantastis. Thucydides, yang hidup tak lama sesudahnya, menulis sejarah Perang Peloponnesos antara Athena dan Sparta. Ia menjadi saksi sebagian peristiwa, mewawancarai pelaku lain, mengumpulkan bukti dengan ketat, dan menjelaskan sebab-akibat tanpa menyebut campur tangan dewa. Karena itu ia dikenal sebagai bapak sejarah ilmiah.
Sumber: Lumen Learning, "Classical Greek Poetry and History", SUNY World History.
Ciri sejarah sebagai ilmu yang paling tampak pada karya Thucydides adalah ....

A. penjelasan sebab-akibat yang bertumpu pada bukti dan kesaksian teruji
B. kisah yang indah dan menghibur walaupun kebenarannya tidak dapat dibuktikan
C. penjelasan peristiwa sebagai kehendak dewa yang tidak dapat dipahami manusia
D. ramalan tentang peristiwa yang akan terjadi pada masa depan bangsa Yunani
E. pengulangan cerita yang beredar tanpa menyaring mana yang dapat dipercaya

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3B 2. A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Jelaskan dengan contoh Proklamasi 1945 perbedaan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni.
- Mengapa letusan gunung atau gerhana matahari dapat dikaji dalam ilmu sejarah, padahal keduanya gejala alam?
- **Yang harus kuingat:** garis bawahi kata kunci pendapat untuk menemukan fokusnya, cari dampak pada manusia dalam ruang dan waktu tertentu, dan ukur keilmiahan dari bukti yang dapat diperiksa, bukan dari kepopuleran atau kerincian.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-1.1

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.2 · Cara berpikir sejarah: diakronik, sinkronik, kausalitas, periodisasi

SEJ-1.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi menempatkan cara berpikir sejarah di level penerapan: **menyusun kronologi, menjelaskan sebab-akibat, dan membandingkan peristiwa**. Ini adalah alat yang dipakai di seluruh buku. Hampir setiap soal di Bab 2 sampai Bab 6 menuntut kamu menempatkan peristiwa di garis waktu dan menilai hubungan sebab-akibatnya.

Soal asli TKA 2025 nomor 2 menyajikan kebijakan Jepang pada 1942, lalu bertanya pernyataan mana yang sesuai dengan cara berpikir sinkronik. Hanya 34,8 % peserta menjawab benar. Sebagian besar tergoda pilihan yang berbicara tentang "perubahan" dan "dari ... hingga ...".

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menempatkan peristiwa dalam kronologi dan periodisasi besar sejarah Indonesia;
- membedakan kajian diakronik dan sinkronik dari ciri kalimatnya, serta menjelaskan mengapa keduanya saling melengkapi;
- membedakan urutan waktu dari hubungan sebab-akibat, serta sebab umum dari sebab khusus (pemicu);
- menjelaskan mengapa periodisasi dapat berbeda-beda menurut kriteria yang dipakai.

◆ KONSEP INTI

Masa lalu tidak datang kepada kita dalam keadaan rapi. Yang tersisa hanyalah jejak yang tercecer: prasasti di satu tempat, arsip di tempat lain, ingatan orang tua di kampung. Agar jejak-jejak itu menjadi cerita yang dapat dipahami, sejarawan memakai beberapa **alat berpikir**. Alat pertama adalah **kronologi**, yaitu menempatkan peristiwa menurut urutan waktunya. Dari kronologi lahir dua cara melihat: **diakronik**, yang menelusuri sesuatu memanjang dari masa ke masa, dan **sinkronik**, yang mengiris satu masa lalu melihatnya melebar ke banyak aspek. Alat ketiga adalah **kausalitas**, yaitu menjelaskan mengapa sebuah peristiwa terjadi dan apa akibatnya. Alat keempat adalah **periodisasi**, yaitu membagi waktu yang panjang menjadi babak-babak. Keempat alat ini akan kamu pakai di semua bab berikutnya.

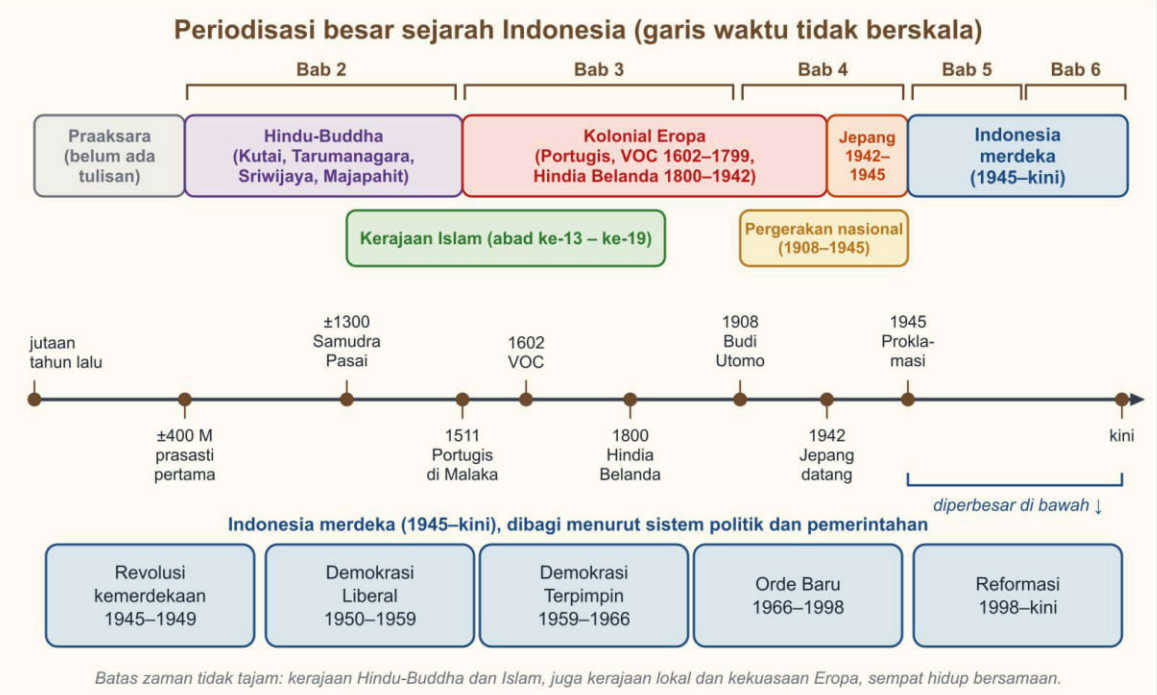
1. Kronologi: menempatkan peristiwa di garis waktu

Kronologi berasal dari bahasa Yunani *chronos* (waktu) dan *logos* (ilmu). Berpikir kronologis berarti menyusun peristiwa menurut urutan terjadinya, dari yang paling dahulu ke yang paling kemudian. Tanpa kronologi, kita tidak dapat menjelaskan sebab-akibat, karena sebab harus terjadi **sebelum** akibat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Untuk menyusun kronologi, kita memakai satuan waktu. Satuan yang paling umum adalah tahun Masehi. Tahun sebelum Masehi ditulis **SM** dan dihitung mundur; jadi tahun 500 SM lebih tua daripada tahun 100 SM. Seratus tahun disebut **abad**; abad ke-15 meliputi tahun 1401 sampai 1500. Sepuluh tahun disebut **dasawarsa** atau dekade; "1930-an" berarti tahun 1930 sampai 1939. Dalam sumber-sumber kuno Nusantara, kita juga menemukan tahun **Saka**, kalender yang berasal dari India.

Gambar 1.5 menunjukkan garis waktu besar sejarah Indonesia yang akan kamu ikuti di seluruh buku ini. Masa yang sangat panjang sebelum ada tulisan disebut **zaman praaksara**. Zaman sejarah dimulai ketika masyarakat Nusantara meninggalkan tulisan; prasasti-prasasti tertua, yaitu prasasti Yupa dari Kutai di Kalimantan Timur, diperkirakan berasal dari sekitar abad ke-4 atau ke-5 Masehi. Setelah itu berturut-turut datang masa kerajaan Hindu-Buddha, masa kerajaan Islam, masa kekuasaan kolonial Eropa, masa pergerakan nasional, masa pendudukan Jepang, dan masa Indonesia merdeka.



Gambar 1.5 Periodisasi besar sejarah Indonesia dan letak tiap masa di Bab 2 sampai Bab 6 buku ini. Garis waktu tidak berskala; masa Indonesia merdeka diperbesar di bagian bawah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Perhatikan dua hal pada gambar itu. Pertama, beberapa masa **tumpang tindih**. Kerajaan Islam sudah berdiri di Sumatra (Samudra Pasai) sekitar abad ke-13, ketika Majapahit yang Hindu-Buddha masih jaya di Jawa. Kekuasaan VOC juga berdampingan dengan kerajaan-kerajaan Islam selama hampir dua abad. Kedua, garis waktu itu sengaja tidak berskala: zaman praaksara berlangsung ratusan ribu tahun, sedangkan masa pendudukan Jepang hanya sekitar tiga setengah tahun.

Kesalahan menempatkan sesuatu pada waktu yang keliru disebut **anakronisme**. Contohnya, menyebut "rakyat Indonesia" melawan VOC pada abad ke-17, padahal nama Indonesia sebagai nama bangsa baru dipakai luas pada awal abad ke-20. Yang benar, rakyat Banten, Mataram, atau

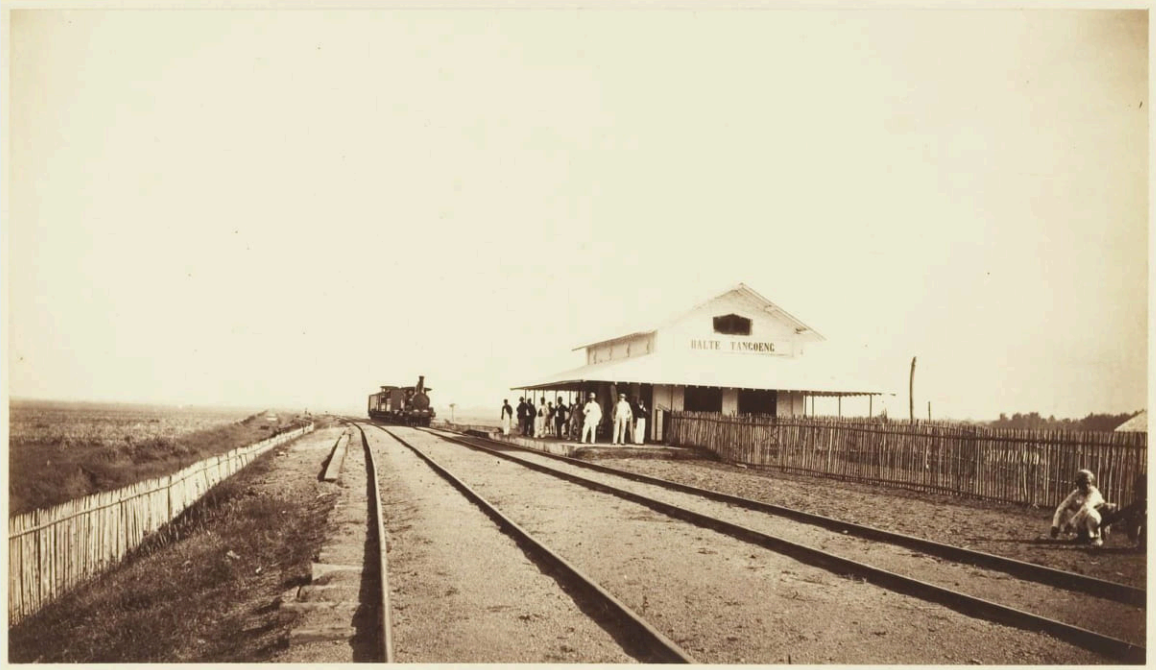
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Makassar melawan VOC. Anakronisme juga terjadi bila lembaga atau benda dari masa kemudian dipasang pada masa sebelumnya, misalnya menyebut "gubernur provinsi" untuk wilayah Majapahit.

2. Berpikir diakronik: memanjang dalam waktu

Kata **diakronik** berasal dari bahasa Yunani *dia* (melalui, melintasi) dan *chronos* (waktu). Berpikir diakronik berarti menelusuri **satu hal dari masa ke masa** untuk melihat perkembangan, perubahan, dan kesinambungannya. Cara ini seperti menonton film: gambar bergerak dari adegan ke adegan, dan kita melihat ceritanya berubah.

Contoh yang baik adalah sejarah kereta api di Indonesia. Pada 7 Juni 1864, Gubernur Jenderal Baron Sloet van de Beele mencangkul tanah pertama untuk pembangunan rel di Desa Kemijen, Semarang. Pembangunan dilakukan perusahaan swasta **Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij (NIS)**. Pada 10 Agustus 1867, jalur pertama Semarang–Tanggung sepanjang sekitar 25 kilometer dibuka untuk umum (lihat Gambar 1.6). Tujuannya terutama ekonomi: mengangkut gula, kopi, dan tembakau dari perkebunan di pedalaman Jawa Tengah ke pelabuhan Semarang, lebih cepat daripada pedati yang ditarik sapi atau kerbau.



Gambar 1.6 Peresmian Halte Tanggung, ujung jalur kereta api pertama di Hindia Belanda (Semarang–Tanggung), 1867. Tulisan pada bangunan berbunyi "Halte Tangoeng" dalam ejaan lama. Di depan bangunan berdiri para pejabat dan insinyur pekerjaan umum. Sumber: Woodbury & Page, koleksi KITLV, Wikimedia Commons, CC BY 4.0.

Jalur itu kemudian diteruskan sampai Surakarta (1870) dan Yogyakarta (1872). Pemerintah kolonial mendirikan perusahaan kereta api negara, *Staatsspoorwegen*, pada 1875, dan jaringan rel di Jawa serta sebagian Sumatra terus bertambah. Pada 1925, kereta listrik pertama mulai beroperasi di Batavia. Pada masa pendudukan Jepang (1942–1945), kereta api dipakai untuk kepentingan perang. Setelah Proklamasi, pada 28 September 1945, para pegawai kereta api Indonesia mengambil alih kantor pusat kereta api di Bandung dari tangan Jepang; tanggal itu kini diperingati sebagai Hari Kereta Api. Nama dan bentuk pengelolanya berganti beberapa kali sampai menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero). Pada abad ke-21, muncul moda baru: MRT

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jakarta mulai beroperasi pada 2019, dan kereta cepat Jakarta–Bandung pada 2023.

Kajian seperti ini diakronik karena ciri-cirinya jelas: **satu topik** (kereta api), **rentang waktu panjang** (1864 sampai sekarang), dan pertanyaan utamanya "apa yang berubah dan apa yang berlanjut?". Kalimat dalam kajian diakronik biasanya memakai kata **perkembangan**, **perubahan**, **dari ... hingga ...**, atau **sejak ... sampai ....**

3. Berpikir sinkronik: meluas dalam satu masa

Kata **sinkronik** berasal dari bahasa Yunani *syn* (bersama, serentak) dan *chronos* (waktu). Berpikir sinkronik berarti mengkaji **banyak aspek kehidupan pada satu masa tertentu** dan melihat hubungan antaraspek itu, tanpa menelusuri perubahannya dari masa ke masa. Cara ini seperti memotret: kita membekukan satu saat, lalu memperhatikan semua yang ada di dalam bingkai.

Ambil contoh keadaan Batavia pada 1930-an. Dari sisi **ekonomi**, dunia sedang dilanda depresi besar yang dikenal sebagai **krisis Malaise** (berawal pada 1929 di Amerika Serikat). Harga gula, karet, dan kopi di pasar dunia anjlok, banyak perkebunan dan perusahaan mengurangi pekerja, dan pemerintah kolonial memotong gaji pegawainya. Dari sisi **politik**, Gubernur Jenderal B.C. de Jonge (1931–1936) bersikap keras terhadap pergerakan nasional. Soekarno ditangkap lalu dibuang ke Ende, Flores, pada 1934; Mohammad Hatta dan Sutan Sjahrir dibuang ke Boven Digoel, Papua, pada 1935. Partai-partai yang tetap bergerak memilih jalur bekerja sama dengan pemerintah, misalnya lewat Volksraad (Dewan Rakyat). Dari sisi **sosial**, kampung-kampung padat penduduk bertambah di sekitar kawasan permukiman orang Eropa yang lapang seperti Menteng, dan pengangguran meningkat. Dari sisi **budaya**, terbit majalah *Pujangga Baru* (1933) yang memajukan sastra berbahasa Indonesia, film-film bicara mulai digemari, dan siaran radio menjangkau lebih banyak pendengar.

Kekuatan kajian sinkronik terletak pada **hubungan antaraspek**. Krisis ekonomi menambah pengangguran (sosial); pengangguran dan kemiskinan dapat menumbuhkan ketidakpuasan; ketidakpuasan itu membuat pemerintah makin waspada dan menekan pergerakan (politik). Kalimat dalam kajian sinkronik biasanya berbentuk "keadaan ... pada tahun ...", "kondisi politik, ekonomi, dan sosial pada masa ...", atau "kehidupan masyarakat ... pada masa ...".

4. Diakronik dan sinkronik saling melengkapi

Bayangkan sebuah tabel besar. Barisnya adalah aspek kehidupan (politik, ekonomi, sosial, budaya, transportasi), sedangkan kolomnya adalah masa (1870-an, 1900-an, 1930-an, dan seterusnya). Kajian **diakronik** membaca tabel itu **mendatar**: satu baris ditelusuri dari kolom ke kolom. Kajian **sinkronik** membaca tabel itu **menurun**: satu kolom dibaca dari baris ke baris (lihat Gambar 1.7).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.7 Diakronik menelusuri satu aspek (di sini transportasi kereta api) dari masa ke masa; sinkronik mengiris satu masa (di sini 1930-an) dan melihat banyak aspeknya sekaligus. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Kedua cara itu saling membutuhkan. Kajian diakronik tentang kereta api akan lebih tajam bila pada setiap masa kita memahami keadaan zamannya secara sinkronik. Misalnya, mengapa pembangunan rel baru melambat pada 1930-an? Jawabannya ada pada irisan sinkronik masa itu: krisis Malaise membuat pemerintah dan perusahaan menghemat. Sebaliknya, kajian sinkronik tentang 1930-an akan lebih bermakna bila kita tahu dari mana keadaan itu berasal dan ke mana ia berlanjut. Sejarawan Indonesia Sartono Kartodirdjo menekankan bahwa penulisan sejarah yang baik memadukan kedua cara ini dengan bantuan ilmu-ilmu sosial.

Satu hal penting: **topik yang sama dapat dikaji dengan cara yang berbeda**. "Perkembangan Batavia dari masa VOC sampai masa kemerdekaan" adalah diakronik, sedangkan "kehidupan sosial, ekonomi, dan politik Batavia pada 1930-an" adalah sinkronik. Keduanya sama-sama tentang Batavia; yang membedakan adalah arah melihatnya.

5. Kausalitas: sebab umum, pemicu, dan akibat

Kausalitas (dari bahasa Latin *causa*, sebab) adalah cara berpikir yang menjelaskan **mengapa** suatu peristiwa terjadi dan **apa akibatnya**. Hubungan sebab-akibat dalam sejarah punya tiga sifat penting.

Pertama, **peristiwa besar hampir selalu punya banyak sebab** (multikausal). Sejarawan membedakan **sebab umum**, yaitu keadaan jangka panjang yang menumpuk ketidakpuasan, dari **sebab khusus atau pemicu**, yaitu kejadian dekat yang membuat ketegangan meledak. Sebab umum ibarat bahan bakar yang ditimbun bertahun-tahun; pemicu adalah percikan api yang menyalakannya.

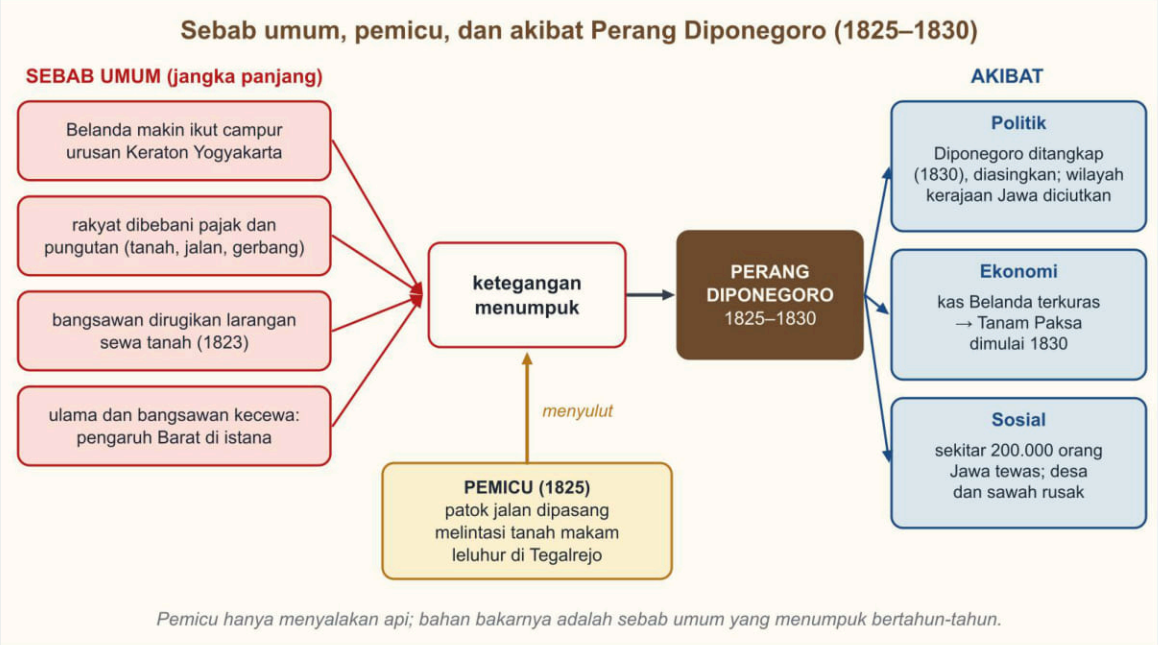
Kedua, **urutan waktu belum tentu sebab-akibat**. Peristiwa A yang terjadi lebih dulu daripada peristiwa B tidak otomatis menjadi penyebab B. Hubungan sebab-akibat harus ditunjukkan oleh sumber, misalnya keterangan pelaku tentang alasan tindakannya, atau bukti bahwa A mengubah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

keadaan sehingga B mungkin terjadi.

Ketiga, **akibat dapat dilihat dari berbagai bidang**: politik, ekonomi, dan sosial-budaya. Akibat sebuah peristiwa juga dapat menjadi sebab peristiwa berikutnya, sehingga sejarah tampak seperti rantai.

Perang Diponegoro (1825–1830), yang juga disebut Perang Jawa, adalah contoh yang lengkap (lihat Gambar 1.8). **Pangeran Diponegoro** (1785–1855) adalah putra sulung Sultan Hamengkubuwono III dari Yogyakarta. Ia tidak menjadi sultan, tetapi sangat dihormati karena kesalehan dan kedekatannya dengan rakyat dan ulama. Ia tinggal di Tegalrejo, di luar keraton.



Gambar 1.8 Sebab umum, pemicu, dan akibat Perang Diponegoro (1825–1830). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Sebab umum perang ini menumpuk sejak awal abad ke-19. Pemerintah kolonial Belanda makin ikut campur dalam urusan Keraton Yogyakarta, termasuk dalam pengangkatan pejabat dan raja. Rakyat dibebani berbagai pajak dan pungutan, misalnya pajak tanah dan pungutan di gerbang-gerbang jalan yang dikelola para penyewa. Pada 1823, Gubernur Jenderal van der Capellen melarang bangsawan menyewakan tanah kepada orang Eropa dan Tionghoa, dan bangsawan diwajibkan mengembalikan uang sewa yang sudah diterima; banyak bangsawan pun terjerat utang. Kaum ulama dan sebagian bangsawan juga kecewa melihat pengaruh budaya Barat yang dianggap merusak tata krama di istana.

Pemicunya terjadi pada pertengahan 1825. Patih Danurejo IV, yang dekat dengan Belanda, memerintahkan pemasangan patok untuk jalan baru yang melintasi tanah milik Diponegoro di Tegalrejo, termasuk area makam leluhurnya, tanpa meminta izin. Pengikut Diponegoro mencabut patok-patok itu dan menggantinya dengan tombak sebagai tanda menolak. Pada 20 Juli 1825, pasukan Belanda menyerang Tegalrejo. Diponegoro menyingkir ke Gua Selarong dan memimpin perlawanan yang meluas ke banyak daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Akibatnya besar di berbagai bidang. Di bidang **politik**, Diponegoro ditangkap di Magelang pada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28 Maret 1830 ketika diundang berunding oleh Jenderal de Kock, lalu diasingkan ke Manado dan kemudian Makassar sampai wafat pada 1855; sesudah perang, wilayah kekuasaan Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta diciutkan. Di bidang **ekonomi**, biaya perang menguras kas pemerintah kolonial; untuk mengisinya kembali, Gubernur Jenderal van den Bosch menjalankan **Tanam Paksa** (*cultuurstelsel*) mulai 1830. Di bidang **sosial**, sekitar 200.000 orang Jawa tewas, dan banyak desa serta sawah rusak. Perhatikan bahwa akibat ekonomi perang ini (kas kosong) menjadi salah satu sebab kebijakan berikutnya (Tanam Paksa). Inilah rantai sebab-akibat.

6. Periodisasi: membagi waktu menjadi babak

Periodisasi atau pembabakan waktu adalah membagi rentang waktu yang panjang menjadi beberapa **periode** (babak, zaman, masa) berdasarkan ciri yang menonjol. Periodisasi membuat sejarah lebih mudah dipahami, seperti bab-bab dalam sebuah buku. Gambar 1.5 di bagian 1 adalah salah satu periodisasi besar sejarah Indonesia.

Setiap periodisasi memakai **kriteria** (dasar pembagian), dan kriteria itu menentukan di mana batas zaman ditarik. Periodisasi besar pada Gambar 1.5 memakai gabungan dua kriteria: **corak budaya dan agama yang dominan** (Hindu-Buddha, Islam) serta **siapa yang berkuasa** (kolonial Eropa, Jepang, bangsa Indonesia sendiri). Masa Indonesia merdeka dibagi lagi menurut **sistem politik dan pemerintahan**: masa revolusi kemerdekaan (1945–1949), Demokrasi Liberal (1950–1959), Demokrasi Terpimpin (1959–1966), Orde Baru (1966–1998), dan Reformasi (1998–sekarang). Orang lain dapat membagi masa yang sama menurut **konstitusi yang berlaku**: UUD 1945 (1945–1949), Konstitusi RIS (1949–1950), UUD Sementara 1950 (1950–1959), lalu kembali ke UUD 1945 sejak Dekrit Presiden 5 Juli 1959.

Zaman praaksara pun dapat dibagi dengan dua kriteria berbeda. Menurut **teknologi** (bahan dan cara membuat alat), dikenal zaman batu tua (paleolitikum), batu madya (mesolitikum), batu muda (neolitikum), dan zaman logam. Menurut **cara hidup**, dikenal masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian (masa ketika muncul tukang-tukang ahli, terutama pandai logam). Kedua pembagian itu sama-sama sah karena kriterianya berbeda.

Karena kriterianya dapat berbeda, **batas sebuah periode dapat berbeda menurut sejarawan yang berbeda**. Perbedaan itu tidak otomatis berarti salah satunya keliru. Yang perlu diperiksa adalah: kriteria apa yang dipakai, dan apakah batas yang ditarik sesuai dengan kriteria itu. Periodisasi juga selalu menyederhanakan. Perubahan dalam masyarakat jarang terjadi serentak; kebiasaan dari masa lama sering tetap hidup di masa baru.

> **Pengayaan.** Banyak prasasti di Nusantara memakai tahun **Saka**. Tahun Saka dimulai 78 tahun setelah tahun 1 Masehi, sehingga untuk mengubahnya ke tahun Masehi kira-kira cukup menambahkan 78. Contohnya, Prasasti Kedukan Bukit dari Sriwijaya bertarikh 604 Saka, yang sama dengan 682 Masehi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Diakronik atau sinkronik?

Tiga kelompok siswa mengajukan judul tugas sejarah pada 2026:

- Kelompok A: "Perkembangan Pelabuhan Tanjung Priok dari Akhir Abad ke-19 hingga 2026".
- Kelompok B: "Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Politik di Kota Medan pada Masa Krisis Malaise 1930-an".
- Kelompok C: "Dampak Pembukaan Jalur Kereta Api Semarang–Vorstenlanden terhadap Perdagangan Gula di Jawa Tengah".

Tentukan cara berpikir yang paling menonjol pada setiap judul.

1. Periksa rentang waktu judul A: dari akhir abad ke-19 sampai 2026, panjang. Kata kuncinya *perkembangan* dan *dari ... hingga ...*. Topiknya satu: pelabuhan.
2. Periksa judul B: rentang waktunya satu masa (1930-an), tetapi aspeknya banyak (ekonomi, sosial, politik). Kata kuncinya *kehidupan ... pada masa ...*.
3. Periksa judul C: yang ditanyakan adalah **akibat** satu peristiwa terhadap bidang lain. Kata kuncinya *dampak ... terhadap ...*.
4. Cocokkan dengan konsep. Satu topik dari masa ke masa = diakronik. Banyak aspek dalam satu masa = sinkronik. Hubungan sebab-akibat = kausalitas.

Jawaban: judul A **diakronik**, judul B **sinkronik**, dan judul C **kausalitas**. Ketiganya sah; yang berbeda adalah pertanyaan yang hendak dijawab.

Contoh 2 — Memisahkan sebab umum dari pemicu

Perhatikan rangkaian peristiwa sebelum Perang Aceh berikut.

- 1824: Traktat London; Inggris dan Belanda sepakat menghormati kemerdekaan Aceh.
- 1869: Terusan Suez dibuka, sehingga pelayaran Eropa–Asia melalui Selat Malaka makin ramai dan letak Aceh makin penting.
- 1871: Traktat Sumatra; Inggris membebaskan Belanda memperluas kekuasaan di Sumatra.
- Awal 1873: utusan Aceh menemui konsul Amerika Serikat dan Italia di Singapura untuk mencari dukungan.
- 26 Maret 1873: Belanda menyatakan perang terhadap Aceh.

Manakah sebab umum dan manakah pemicu Perang Aceh?

1. Urutkan dan beri tahun. Urutannya sudah kronologis dari 1824 sampai 1873.
2. Cari keadaan jangka panjang yang mengubah posisi Aceh. Terusan Suez (1869) membuat Aceh strategis; Traktat Sumatra (1871) menghapus penghalang politik bagi Belanda. Keduanya keadaan yang "menyiapkan" perang. Inilah **sebab umum**.
3. Cari kejadian dekat yang langsung mendorong keputusan perang. Upaya Aceh mencari dukungan negara lain pada awal 1873 membuat Belanda khawatir didahului kekuatan asing, lalu segera menyatakan perang. Inilah **pemicu**.
4. Periksa peristiwa 1824. Traktat London terjadi paling awal, tetapi justru melindungi Aceh. Terjadi lebih dulu tidak berarti menjadi sebab.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

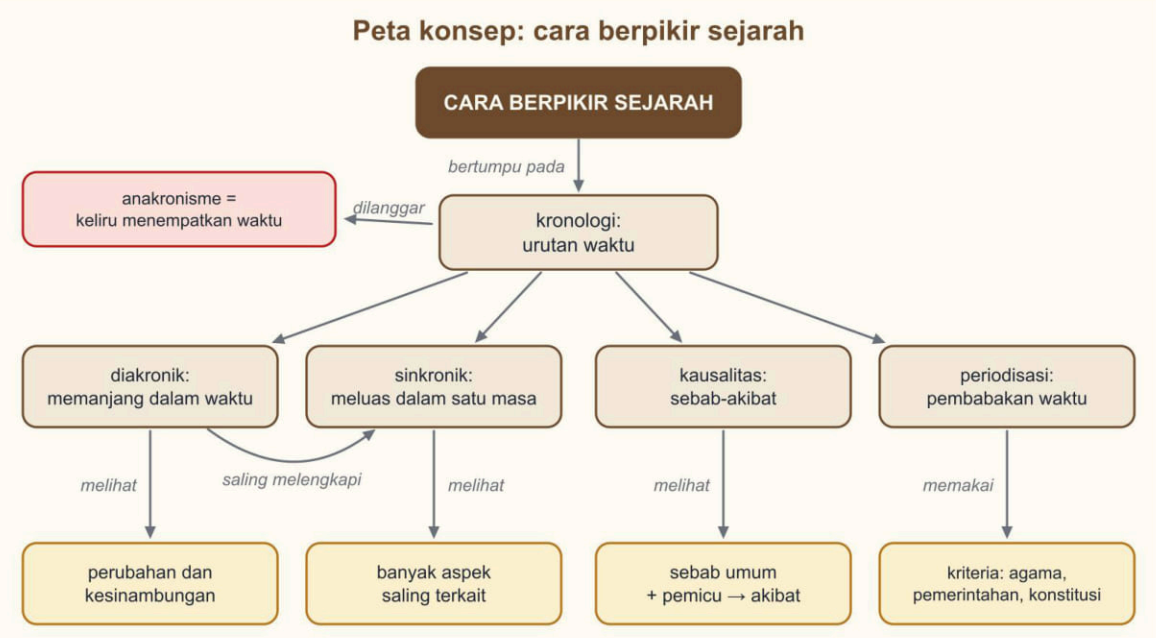
Jawaban: sebab umum adalah **makin pentingnya letak Aceh setelah Terusan Suez dan bebasnya Belanda setelah Traktat Sumatra**; pemicunya adalah **upaya Aceh mencari dukungan konsul asing di Singapura pada awal 1873**. Traktat London 1824 bukan sebab, walaupun terjadi paling awal.

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- **Kronologi** adalah dasar semua cara berpikir sejarah; sebab selalu terjadi sebelum akibat, dan **anakronisme** adalah kesalahan menempatkan sesuatu pada waktu yang keliru.
- **Diakronik** = satu hal ditelusuri memanjang dari masa ke masa (kata kunci: perkembangan, perubahan, dari … hingga …).
- **Sinkronik** = satu masa diiris dan dilihat meluas ke banyak aspek yang saling berhubungan (kata kunci: keadaan, kondisi … pada masa …).
- Diakronik dan sinkronik saling melengkapi; topik yang sama dapat dikaji dengan keduanya.
- **Kausalitas**: peristiwa besar punya sebab umum (jangka panjang) dan pemicu (kejadian dekat); urutan waktu belum tentu sebab-akibat; akibat dapat menjadi sebab berikutnya.
- **Periodisasi** membagi waktu menurut kriteria tertentu (agama dan budaya, penguasa, sistem pemerintahan, konstitusi, teknologi); batas periode dapat berbeda bila kriterianya berbeda.

Bagan pada Gambar 1.9 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.9 Peta konsep cara berpikir sejarah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tentukan alat yang diminta:** diakronik, sinkronik, kausalitas, atau periodisasi.
2. **Untuk sinkronik,** tolak setiap pilihan yang menelusuri perubahan antarmasa, walaupun topiknya sama. Pilih yang memuat banyak aspek pada satu masa.
3. **Untuk diakronik,** cari pilihan yang menelusuri satu topik dalam rentang waktu panjang, biasanya dengan kata "perkembangan" atau "dari ... hingga ...".
4. **Untuk kausalitas,** tulis tahun di samping setiap peristiwa. Pisahkan keadaan yang berlangsung lama dari kejadian yang menjadi pemicu. Coret pilihan yang sebab-akibatnya terbalik atau yang memakai kata "satu-satunya".
5. **Untuk periodisasi,** cari kriteria pembagian, lalu uji pernyataan dengan data di tabel atau garis waktu.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Topik yang sama, cara berpikir yang berbeda.** "Dampak kebijakan Jepang terhadap perlawanan rakyat" dan "kondisi sosial, politik, ekonomi pada masa pendudukan Jepang" sama-sama tentang Jepang, tetapi yang pertama menelusuri sebab-akibat, yang kedua sinkronik.
- **Urutan dikira sebab.** "A terjadi lebih dulu daripada B, maka A penyebab B."
- **Sebab-akibat terbalik.** Akibat dipasang sebagai sebab karena keduanya disebut berdekatan.
- **Satu sebab saja.** Pemicu dianggap satu-satunya sebab, seakan sebab umum tidak ada.
- **Anakronisme.** Nama atau lembaga dari masa kemudian dipakai untuk masa sebelumnya.

> Contoh salah tafsir: soal meminta kajian sinkronik tentang Batavia pada 1930-an. Seorang siswa memilih "perkembangan kota Batavia dari masa VOC hingga masa kemerdekaan" karena menyebut Batavia. Pilihan itu menelusuri perubahan antarmasa, jadi diakronik.

● BEDAH SOAL ASLI

Pendudukan Jepang 1942 dan berpikir sinkronik (PG, 34,8 % benar). Kutipan menggambarkan kebijakan Jepang pada 1942: organisasi politik dibubarkan, propaganda dan organisasi bentukan dibuat, sedangkan ekonomi dan sosial rakyat tertekan. Kamu diminta memilih pernyataan yang sesuai dengan cara berpikir sinkronik.

- Konsep kunci: sinkronik = banyak aspek dalam satu masa (konsep 3 dan 4, Gambar 1.7).
- Langkah: periksa setiap pilihan. Pilihan yang memakai "perubahan ... dari masa Belanda ke masa Jepang", "dari masa pra-kemerdekaan hingga kemerdekaan", atau "perkembangan ... dari ... hingga ..." menelusuri perubahan antarmasa, jadi diakronik. Yang tersisa: **kondisi sosial, politik, dan ekonomi dalam satu masa pemerintahan**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Pengecoh yang dipasang: "dampak kebijakan Jepang terhadap perlawanan rakyat" (kausalitas), dan tiga pilihan diakronik dengan kata "perubahan" dan "dari … hingga …".

Rujukan: soal nomor 2 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **berpikir sinkronik**. Cari rumusan yang membatasi satu masa lalu mengkaji banyak aspek sekaligus; kata "berubah", "perkembangan", "urutan" menandai diakronik.

►. Pada 4 Januari 1946, pusat pemerintahan Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Selama menjadi ibu kota (1946–1949), kota itu dipadati pengungsi dan pegawai pemerintah. Kantor-kantor kementerian dibuka di berbagai gedung, perguruan tinggi Republik mulai menerima mahasiswa, surat kabar perjuangan terbit, dan sejak 30 Oktober 1946 Oeang Republik Indonesia (ORI) beredar di pasar-pasar kota.

Berdasarkan informasi tersebut, rumusan masalah penelitian yang sesuai dengan cara berpikir sinkronik adalah ....

A. Bagaimana peran Yogyakarta berubah dari pusat Kesultanan Mataram hingga menjadi kota pelajar masa kini?
B. Bagaimana keadaan pemerintahan, pendidikan, pers, dan ekonomi Yogyakarta selama menjadi ibu kota?
C. Mengapa pusat pemerintahan Republik dipindahkan dan apa akibatnya bagi perundingan dengan Belanda?
D. Bagaimana perkembangan mata uang Indonesia sejak ORI beredar sampai rupiah dipakai di semua wilayah?
E. Bagaimana urutan perpindahan ibu kota dari Jakarta ke Yogyakarta, lalu ke Bukittinggi, dan kembali?

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep:

• **Sinkronik** = meluas dalam ruang: banyak aspek (politik, pendidikan, pers, ekonomi) dikaji pada **satu masa** yang dibatasi.
• **Diakronik** = memanjang dalam waktu: perubahan satu hal dari masa ke masa.
• **Kausalitas** = mencari sebab dan akibat suatu peristiwa.

Langkah:

1. Informasi dibatasi satu masa: Yogyakarta sebagai ibu kota, 1946–1949.
2. Informasi memuat banyak aspek sekaligus: pemerintahan, pengungsi, pendidikan, pers, uang.
3. Rumusan yang membahas banyak aspek pada masa itu saja → sinkronik.

Analisis opsi:

• A ✗ — menelusuri perubahan dari Mataram sampai kini → diakronik. **Jebakan:** sama-sama membahas Yogyakarta.
• B ✓ — satu masa, banyak aspek.
• C ✗ — mencari sebab dan akibat → kausalitas. **Jebakan:** topiknya sama, tetapi cara berpikirnya berbeda.
• D ✗ — perkembangan satu hal (uang) dari masa ke masa → diakronik. **Jebakan:** kata "ORI" ada di teks.
• E ✗ — menyusun urutan waktu → kronologis/diakronik. **Jebakan:** daftar beberapa tempat dikira "meluas dalam ruang".

Jawaban: B

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap pilihan, tuliskan dulu: apakah ini menelusuri perubahan, menggambarkan satu masa, atau menjelaskan sebab-akibat?

1. Sejak 1930, depresi ekonomi dunia membuat harga ekspor Hindia Belanda anjlok dan kas pemerintah defisit. Untuk berhemat, pada awal 1933 gaji pegawai, termasuk awak kapal perang, dipotong. Di Surabaya, pelaut yang memprotes pemotongan itu ditangkap. Pada 5 Februari 1933, awak bumiputra kapal *De Zeven Provinciën* di perairan Aceh mengambil alih kapal. Lima hari kemudian kapal itu dibom pesawat Belanda dan pemberontakan berakhir.

Penjelasan kausalitas yang paling tepat tentang peristiwa tersebut adalah ....

A. Pengeboman kapal menjadi sebab umum, sedangkan pemotongan gaji menjadi akibat dari pemberontakan para awak kapal.
B. Depresi ekonomi dan defisit kas menjadi sebab umum, sedangkan pemotongan gaji dan penangkapan menjadi pemicunya.
C. Penangkapan pelaut di Surabaya menjadi sebab umum, sedangkan depresi ekonomi dunia menjadi pemicu langsungnya.
D. Pemberontakan terjadi karena awak ingin menguasai kapal, sehingga pemotongan gaji tidak berhubungan dengannya.
E. Depresi ekonomi menjadi pemicu langsung, sedangkan pemberontakan menjadi sebab umum pemotongan gaji pegawai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Untuk tugas sejarah tahun 2026, Nadia menyusun tiga rencana tulisan tentang Kota Medan.

Rencana	Pertanyaan utama
1	Bagaimana keadaan ekonomi, pendidikan, dan kehidupan warga Medan pada tahun 1920-an?
2	Bagaimana Medan berkembang dari kampung kecil pada abad ke-19 menjadi kota besar pada abad ke-21?
3	Mengapa perkebunan tembakau di sekitar Medan membutuhkan banyak kuli dari luar daerah?

Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Rencana 1 memakai cara berpikir sinkronik karena mengkaji banyak aspek kehidupan pada satu masa tertentu.	○	○
Rencana 2 memakai cara berpikir sinkronik karena seluruh pembahasannya hanya berpusat pada satu kota, yaitu Medan.	○	○
Rencana 3 menuntut penjelasan kausalitas karena mencari sebab dari sebuah keadaan pada masa lalu.	○	○

Kunci singkat: 1. B 2. 1B 2S 3B

✔ PERIKSA DIRI

- Dengan contoh kereta api atau Batavia 1930-an, jelaskan perbedaan kajian diakronik dan sinkronik serta mengapa keduanya saling melengkapi.
- Pada Perang Diponegoro, mana sebab umum, mana pemicu, dan bagaimana salah satu akibatnya menjadi sebab peristiwa berikutnya?
- **Yang harus kuingat:** tulis tahun di samping setiap peristiwa, tentukan arah melihat (memanjang atau melebar), bedakan sebab umum dari pemicu, dan periksa kriteria sebelum menilai sebuah periodisasi.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-1.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.3 · Perubahan, keberlanjutan, dan fenomena sejarah sehari-hari

SEJ-1.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi menyebut **fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari** sebagai bagian dari pengantar ilmu sejarah. Jejak masa lalu ada di sekitar kita: nama kota, kata yang kita ucapkan, hari peringatan, tradisi, bangunan, dan kebijakan. Soal-soal jenis ini meminta kamu memilah **apa yang berubah** dan **apa yang bertahan**, lalu menilai bagaimana masa kini memaknai masa lalu.

Pada soal asli 2025 tidak ada soal yang khusus untuk sub bab ini, tetapi cara berpikirnya muncul di banyak soal, misalnya ketika kamu diminta membandingkan keadaan sebelum dan sesudah sebuah peristiwa. Contoh soal resmi Pusmendik juga memuat jenis soal ini.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan serta mengapa keduanya hadir bersamaan;
- memilah unsur yang berubah dan unsur yang berlanjut dalam sebuah kasus;
- menjelaskan bagaimana jejak masa lalu hadir dalam nama tempat, bangunan, hari peringatan, tradisi, bahasa, dan kebijakan masa kini;
- menolak simpulan yang menyamakan "bertahan" dengan "tidak berubah sama sekali".

◆ KONSEP INTI

Coba perhatikan perjalananmu ke sekolah. Kamu mungkin melewati jalan bernama pahlawan, kampung bernama suku bangsa tertentu, masjid tua, gereja tua, atau klenteng, lalu stasiun kereta yang bangunannya sudah berumur seratus tahun. Di kelas, kamu menulis dengan ejaan yang ditetapkan pemerintah, dan di kalender ada tanggal merah untuk memperingati peristiwa masa lalu. Semua itu adalah **fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari**: masa lalu yang masih hadir di masa kini, sebagian dalam bentuk yang sudah berubah. Sub bab ini mengajakmu membaca jejak-jejak itu dengan dua kacamata: **perubahan** dan **keberlanjutan**.

1. Perubahan dan keberlanjutan

Perubahan (*change*) adalah pergeseran dari keadaan lama ke keadaan baru: penguasa berganti, teknologi baru dipakai, cara hidup bergeser. **Keberlanjutan** atau kesinambungan (*continuity*) adalah unsur dari masa lalu yang tetap diteruskan: bahasa yang tetap dipakai, tradisi yang tetap dijalankan, fungsi tempat yang tetap sama. Dalam sejarah, keduanya hampir selalu **hadir bersamaan**. Sebuah masyarakat tidak pernah berubah seluruhnya dalam satu waktu, dan juga tidak pernah tetap sama sepenuhnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ambil contoh Proklamasi 17 Agustus 1945. Dalam satu hari, status negeri ini berubah: dari wilayah yang diduduki Jepang menjadi negara merdeka. Namun, banyak hal berlanjut. Bahasa Indonesia yang dipakai dalam teks Proklamasi sudah diikrarkan sejak 1928. Banyak pegawai pemerintahan, sekolah, jalan, dan jalur kereta api tetap bekerja seperti sebelumnya, hanya pengelolanya yang berganti. Bahkan sebagian peraturan dari masa kolonial tetap berlaku untuk sementara, sesuai Aturan Peralihan UUD 1945, agar negara baru tidak kekosongan hukum.

Cara terbaik membaca perubahan dan keberlanjutan adalah **memecah sebuah objek sejarah menjadi unsur-unsurnya**, lalu memeriksa setiap unsur. Unsur yang biasa diperiksa adalah:

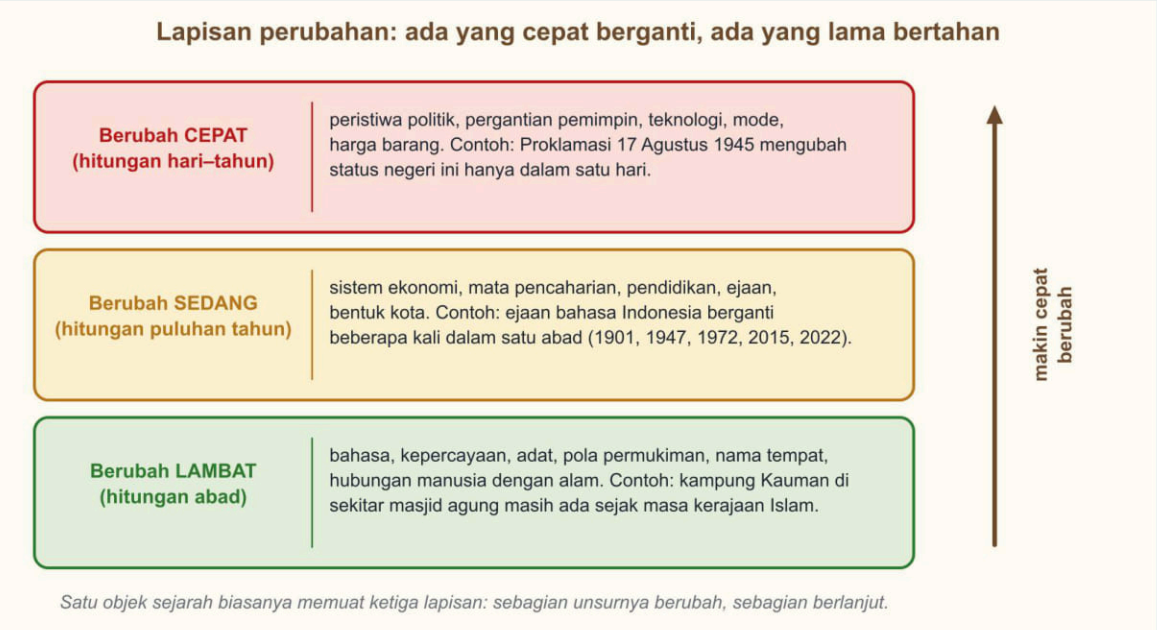
- **bentuk**: wujud fisik, misalnya bangunan, pakaian, atau rangkaian upacara;
- **fungsi**: kegunaannya, misalnya tempat ibadah, pusat pemerintahan, atau pasar;
- **pelaku atau pengelola**: siapa yang menjalankan atau memilikinya;
- **makna**: apa yang dirayakan, diperingati, atau dirasakan orang;
- **nama**: sebutan untuk tempat, lembaga, atau tradisi;
- **tempat**: lokasi dan lingkungannya.

Setiap unsur dapat berubah atau berlanjut sendiri-sendiri. Sebuah tradisi dapat berlanjut bentuknya tetapi berubah maknanya. Sebuah kota dapat berganti nama dan penguasa tetapi tetap berfungsi sebagai pelabuhan. Karena itu, kata "bertahan" atau "berlanjut" **tidak sama** dengan "tidak berubah sama sekali".

2. Yang cepat berubah dan yang lama bertahan

Unsur-unsur kehidupan tidak berubah dengan kecepatan yang sama (lihat Gambar 1.10). Ada yang berubah **cepat**, dalam hitungan hari sampai beberapa tahun: peristiwa politik, pergantian pemimpin, teknologi, mode, harga barang. Ada yang berubah **sedang**, dalam hitungan puluhan tahun: sistem ekonomi, mata pencaharian, sistem pendidikan, ejaan, bentuk kota. Ada pula yang berubah **lambat**, dalam hitungan abad: bahasa, kepercayaan, adat, pola permukiman, nama tempat, dan cara manusia memanfaatkan alam di sekitarnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.10 Tiga lapisan kecepatan perubahan. Lapisan bawah paling lama bertahan, lapisan atas paling cepat berganti. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pembagian ini membantu menjelaskan mengapa masa lalu terasa begitu dekat di beberapa hal dan begitu jauh di hal lain. Kita tidak lagi naik pedati ke pasar (teknologi berubah cepat), tetapi banyak pasar tradisional masih ramai pada hari pasaran Jawa seperti Legi atau Kliwon (kebiasaan berubah lambat). Kita sudah memakai telepon genggam, tetapi tetap mengucapkan kata-kata serapan dari bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, dan Tionghoa yang masuk ke bahasa kita berabad-abad lalu, seperti *agama*, *kitab*, *meja*, *kantor*, dan *teh*.

> **Pengayaan.** Sejarawan Prancis Fernand Braudel (1902–1985) mengusulkan tiga lapis waktu sejarah: waktu peristiwa yang singkat, waktu gelombang sosial-ekonomi yang menengah, dan waktu panjang (*longue durée*) untuk hubungan manusia dengan lingkungan dan struktur masyarakat yang sangat lambat berubah. Gambar 1.10 meminjam gagasan itu dalam bentuk sederhana.

3. Jejak di nama tempat dan bangunan

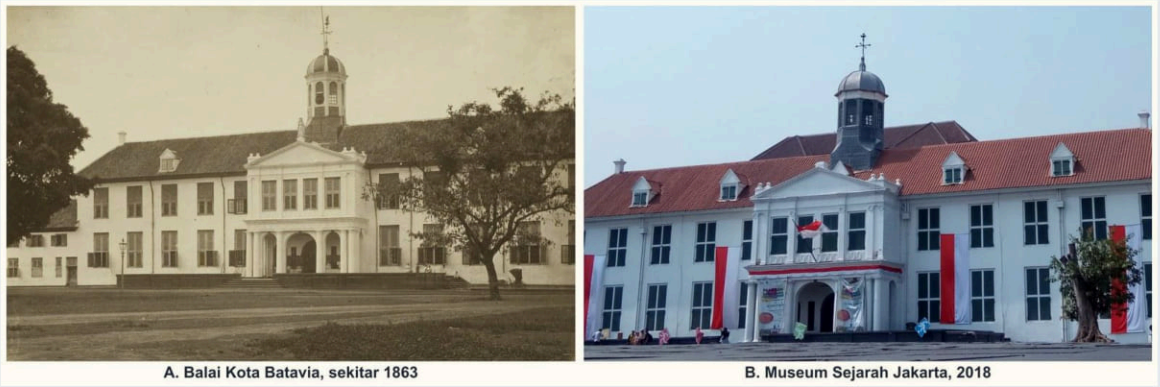
Nama tempat adalah salah satu jejak sejarah yang paling tahan lama. Nama sering bertahan jauh lebih lama daripada keadaan yang melahirkannya. Di Jakarta, misalnya, nama **Kampung Bali**, **Kampung Bugis**, dan **Kampung Melayu** berasal dari masa VOC, ketika penduduk pendatang dari berbagai daerah ditempatkan di kampung-kampung menurut asalnya, masing-masing dengan kepala kampungnya sendiri. Nama **Matraman** dikaitkan dengan tempat berkemahnya pasukan Mataram ketika menyerang Batavia pada 1628–1629. Kini, penghuni kampung-kampung itu sudah bercampur dari banyak suku; yang berlanjut tinggal namanya.

Di banyak kota juga ada kawasan **Pecinan**, yaitu permukiman orang Tionghoa. Di Batavia, setelah peristiwa pembantaian orang Tionghoa pada 1740, VOC memindahkan mereka ke luar tembok kota, ke daerah yang kini dikenal sebagai Glodok. Pada abad ke-19, pemerintah kolonial mewajibkan orang Tionghoa tinggal di kawasan tertentu dan membawa surat jalan bila bepergian. Aturan itu sudah lama dihapus, tetapi kawasan Pecinan dengan klenteng, toko obat,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan rumah-toko bertingkatnya masih bertahan di Jakarta, Semarang, Surabaya, dan kota lain. Sebaliknya, di sekitar masjid agung di kota-kota Jawa sering ada kampung **Kauman**, yaitu permukiman para *kaum*, para ulama dan pengurus urusan agama yang mengabdi kepada raja. Di Kauman Yogyakarta, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada 1912.

Bangunan juga menyimpan perubahan dan keberlanjutan. Gambar 1.11 menampilkan gedung **Balai Kota Batavia** (*Stadhuis*), yang selesai dibangun pada 1710 pada masa VOC. Gedung ini dulu menjadi pusat pemerintahan kota, tempat pengadilan, dan memiliki penjara di bagian bawahnya. Sejak 1974, gedung yang sama menjadi **Museum Sejarah Jakarta**, yang juga dikenal sebagai Museum Fatahillah, di tengah kawasan Kota Tua.



Gambar 1.11 (A) Balai Kota (Stadhuis) Batavia sekitar 1863. (B) Gedung yang sama sebagai Museum Sejarah Jakarta pada 2018, dihias bendera Merah Putih. Sumber: (A) Woodbury & Page, koleksi KITLV, Wikimedia Commons, CC BY 4.0; (B) Rhmtdns, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0; dipotong dan digabung.

Bandingkan kedua foto itu dengan memeriksa unsur-unsurnya. **Bentuk** bangunan berlanjut: dua lantai, serambi bertiang di tengah, dan menara kecil berkubah di atas atap masih sama. **Fungsi**-nya berubah dari kantor pemerintahan dan pengadilan menjadi museum. **Pengelola**-nya berubah dari pemerintah kolonial menjadi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. **Makna**-nya pun bergeser: dulu lambang kekuasaan kolonial, kini tempat belajar sejarah kota dan tujuan wisata. Lingkungannya juga berubah; lapangan berumput di depan gedung kini menjadi alun-alun berlantai batu yang ramai pengunjung.

4. Jejak di hari peringatan dan tradisi

Hari peringatan adalah cara sebuah bangsa **memilih dan memaknai kembali** peristiwa masa lalu untuk kebutuhan masa kini. **Hari Pahlawan** setiap 10 November mengenang pertempuran di Surabaya pada 1945, ketika rakyat dan pemuda melawan pasukan Sekutu. **Hari Batik Nasional** setiap 2 Oktober mengenang pengakuan UNESCO pada 2009 terhadap batik Indonesia sebagai warisan budaya takbenda; batik sendiri sudah dibuat berabad-abad sebelumnya. Dari dua contoh ini terlihat dua hal. Pertama, **tanggal peringatan** bisa merujuk pada peristiwa yang berbeda dengan **awal mula** hal yang diperingati. Kedua, **penetapan** sebuah hari peringatan terjadi lebih kemudian daripada peristiwanya, dan penetapan itu sendiri adalah keputusan politik pada zamannya.

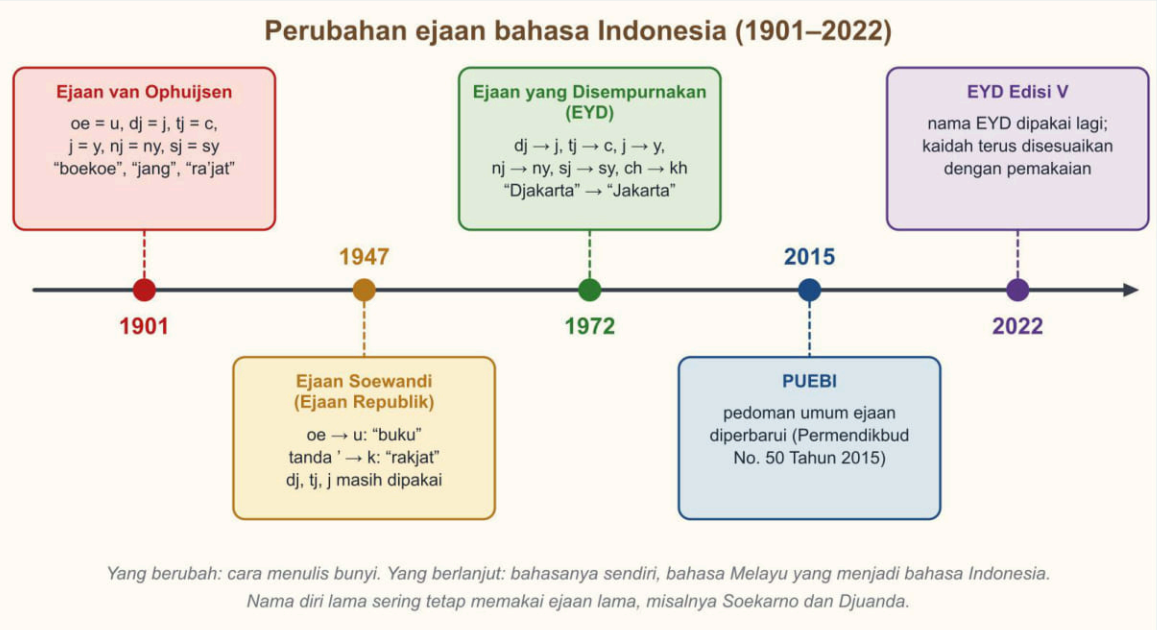
Tradisi menunjukkan perubahan dan keberlanjutan dengan sangat jelas. **Sekaten** di Yogyakarta dan Surakarta, misalnya, diadakan menjelang peringatan Maulid Nabi Muhammad. Tradisi ini diyakini berakar pada masa Kesultanan Demak, ketika gamelan dimainkan di halaman masjid

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

untuk menarik orang datang dan mendengarkan dakwah. Kini, gamelan pusaka keraton masih ditabuh di halaman masjid agung selama sepekan, dan perayaan ditutup dengan **Grebeg Maulud**, yaitu arak-arakan gunungan berisi hasil bumi dari keraton ke masjid. Unsur upacaranya berlanjut. Namun, fungsi dakwah yang dulu utama kini berdampingan dengan fungsi pelestarian budaya dan pariwisata, dan keramaian di sekitarnya mengikuti zaman.

5. Jejak di bahasa dan ejaan

Bahasa termasuk unsur yang berubah paling lambat, tetapi cara menuliskannya, yaitu **ejaan**, dapat berubah lebih cepat karena ditetapkan oleh pemerintah. Perubahan ejaan bahasa Indonesia adalah contoh yang dekat dengan kehidupanmu (lihat Gambar 1.12).



Gambar 1.12 Perubahan ejaan bahasa Indonesia dari Ejaan van Ophuijsen (1901) sampai EYD Edisi V (2022). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pada 1901, pemerintah kolonial menetapkan ejaan bahasa Melayu dengan huruf Latin yang disusun **Charles Adriaan van Ophuijsen** bersama Engku Nawawi dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim. Ejaan ini mengikuti kebiasaan bahasa Belanda: bunyi *u* ditulis *oe* (*boekoe*), bunyi *j* ditulis *dj* (*Djakarta*), bunyi *c* ditulis *tj* (*tjinta*), dan bunyi *y* ditulis *j* (*jang*). Ejaan inilah yang dipakai dalam teks Sumpah Pemuda 1928 dan teks Proklamasi 1945. Pada 19 Maret 1947, Menteri Pendidikan Soewandi menetapkan **Ejaan Republik**, yang lebih dikenal sebagai Ejaan Soewandi: *oe* diganti *u* sehingga *boekoe* menjadi *buku*, dan tanda koma atas untuk bunyi hamzah diganti *k* (*ra'jat* menjadi *rakjat*). Pada 16 Agustus 1972, Presiden Soeharto meresmikan **Ejaan yang Disempurnakan (EYD)**: *dj* menjadi *j*, *tj* menjadi *c*, *j* menjadi *y*, *nj* menjadi *ny*, *sj* menjadi *sy*, dan *ch* menjadi *kh*. Sejak itu, *Djakarta* ditulis *Jakarta* dan *rakjat* ditulis *rakyat*. Pedoman ejaan kemudian diperbarui dengan nama PUEBI (2015) dan kembali disebut EYD dalam EYD Edisi V (2022).

Di sini perubahan dan keberlanjutan terlihat jelas. Yang **berubah** adalah cara menuliskan bunyi. Yang **berlanjut** adalah bahasanya sendiri: kata *buku* diucapkan sama sejak 1901. Ejaan lama juga meninggalkan jejak. Banyak nama orang, nama perusahaan, dan nama lembaga tetap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memakai ejaan lama karena nama diri tidak wajib diubah, misalnya *Soekarno* dan *Djuanda*. Jejak ejaan juga dapat dipakai untuk menaksir umur sebuah tulisan: dokumen yang mengaku dibuat pada 1946 tetapi memakai ejaan *Jakarta* dan *rakyat* patut dicurigai.

6. Jejak di kebijakan masa kini

Banyak kebijakan masa kini berakar pada masa lalu. Hukum pidana Indonesia adalah contohnya. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang dipakai selama puluhan tahun berasal dari *Wetboek van Strafrecht voor Nederlandsch-Indië*, kitab hukum pidana Hindia Belanda yang berlaku sejak 1918. Setelah merdeka, kitab itu tetap dipakai melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 dengan beberapa penyesuaian. Baru pada 2023 DPR dan pemerintah mengesahkan KUHP nasional (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023) yang mulai berlaku pada 2 Januari 2026. Hal yang sama terjadi pada hukum pertanahan: Undang-Undang Pokok Agraria tahun 1960 menggantikan *Agrarische Wet* (Undang-Undang Agraria) kolonial tahun 1870.

Contoh-contoh ini mengajarkan cara menelusuri akar sebuah fenomena masa kini. Ajukan tiga pertanyaan tentang waktu: **kapan hal itu mulai muncul**, **kapan ia pertama kali dicatat atau diatur**, dan **kapan ia ditetapkan atau diubah secara resmi**. Ketiga waktu itu sering berbeda. Sebuah naskah dari tahun tertentu membuktikan sesuatu **sudah ada paling lambat** pada tahun itu, bukan bahwa sesuatu itu **baru muncul** pada tahun itu. Tidak semua fenomena masa kini juga punya akar sejarah panjang; tren yang baru muncul di media sosial, misalnya, bisa benar-benar baru.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Dugderan di Semarang: apa yang berubah, apa yang bertahan?

Setiap menjelang bulan Ramadan, warga Semarang menyelenggarakan **Dugderan**. Tradisi ini dimulai pada 1881 oleh Bupati Semarang Raden Mas Tumenggung Aryo Purboningrat. Pada masa itu, orang sering berbeda pendapat tentang awal puasa. Bupati lalu mengumumkan awal Ramadan secara resmi di Masjid Agung Kauman Semarang, ditandai bunyi bedug (*dug*) dan dentuman meriam (*der*); dari situlah nama Dugderan berasal. Di sekitar masjid digelar pasar rakyat yang menjual mainan, termasuk **warak ngendog**, hewan khayalan yang tubuhnya memadukan unsur naga, buraq, dan kambing. Kini, Dugderan diselenggarakan Pemerintah Kota Semarang sebagai kirab budaya; wali kota memerankan bupati dalam arak-arakan, pasar rakyat dan warak ngendog tetap hadir, sedangkan penetapan awal Ramadan secara resmi dilakukan pemerintah pusat melalui sidang isbat. Tentukan unsur yang berubah dan yang berlanjut.

1. Pecah tradisi menjadi unsur: bentuk, fungsi, pelaku, makna, nama, tempat.
2. Periksa **nama** dan **tempat**: nama Dugderan dan kaitannya dengan Masjid Agung Kauman serta pasar rakyat berlanjut.
3. Periksa **bentuk**: pengumuman, bedug, arak-arakan, pasar, dan warak ngendog berlanjut; rinciannya menyesuaikan zaman, misalnya dentuman meriam tidak lagi dipakai seperti dulu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Periksa **pelaku**: dulu bupati masa kolonial; kini pemerintah kota, dengan wali kota memerankan bupati. Pelakunya berubah.
5. Periksa **fungsi** dan **makna**: dulu fungsi utamanya memberi kepastian awal puasa; kini fungsi itu dijalankan sidang isbat, sedangkan Dugderan menjadi perayaan budaya, penanda suasana menyambut Ramadan, dan daya tarik wisata. Fungsinya bergeser.
6. Uji simpulan mutlak. Pernyataan "Dugderan tidak berubah sejak 1881" salah, karena pelaku dan fungsinya berubah. Pernyataan "Dugderan sudah kehilangan maknanya" juga terlalu jauh, karena maknanya sebagai penyambut Ramadan tetap ada.

Jawaban: **nama, tempat, sebagian besar bentuk, dan makna menyambut Ramadan berlanjut**, sedangkan **pelaku dan fungsi utamanya berubah** dari pengumuman resmi awal puasa menjadi perayaan budaya.

Contoh 2 — KUHP 2026: putus dari masa lalu?

Pada 2026, seorang siswa menulis di majalah dinding: "Dengan berlakunya KUHP nasional pada Januari 2026, hukum pidana Indonesia sepenuhnya putus dari masa kolonial." Nilailah pernyataan itu dengan konsep perubahan dan keberlanjutan.

1. Tentukan unsur yang berubah. Sumber hukumnya kini disusun dan disahkan lembaga negara Indonesia sendiri, bukan warisan kitab Hindia Belanda. Ini perubahan penting.
2. Tentukan unsur yang mungkin berlanjut. Sebuah kitab hukum baru biasanya tetap memakai asas-asas dasar hukum pidana yang sudah lama dikenal, misalnya asas bahwa seseorang hanya dapat dipidana berdasarkan aturan yang sudah ada sebelum perbuatannya (asas legalitas). Asas itu ada di KUHP lama dan tetap ada di KUHP baru.
3. Periksa waktu. Kitab lama berlaku sejak 1918, dipakai lagi setelah merdeka lewat undang-undang tahun 1946, dan baru diganti setelah lebih dari seratus tahun. Proses ini menunjukkan perubahan yang lambat.
4. Uji kata mutlak "sepenuhnya putus". Kata ini mengabaikan unsur yang berlanjut.

Jawaban: pernyataan itu **kurang tepat**. Berlakunya KUHP nasional adalah **perubahan besar** pada sumber hukum, tetapi tidak berarti semua unsur masa lalu hilang; sebagian asas dasar **berlanjut**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- **Perubahan** adalah pergeseran ke keadaan baru; **keberlanjutan** adalah unsur lama yang tetap diteruskan. Keduanya hampir selalu hadir bersamaan.
- Periksa objek sejarah per unsur: bentuk, fungsi, pelaku, makna, nama, tempat. Setiap unsur dapat berubah atau berlanjut sendiri-sendiri.
- Unsur kehidupan berubah dengan kecepatan berbeda: politik dan teknologi cepat; ekonomi dan ejaan sedang; bahasa, adat, dan nama tempat lambat.
- Jejak sejarah sehari-hari ada pada nama tempat (Kampung Bali, Matraman, Pecinan, Kauman), bangunan (Balai Kota Batavia menjadi museum), hari peringatan, tradisi (Sekaten, Dugderan), ejaan, dan kebijakan (KUHP, UUPA).
- Bedakan waktu muncul, waktu dicatat, dan waktu ditetapkan; naskah bertahun tertentu hanya membuktikan sesuatu sudah ada paling lambat pada tahun itu.
- "Bertahan" tidak sama dengan "tidak berubah sama sekali".

Bagan pada Gambar 1.13 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.13 Peta konsep perubahan, keberlanjutan, dan jejak sejarah sehari-hari. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Buat dua kolom** di kertas coretan: "dulu" dan "kini". Isi dengan data dari soal.
2. **Pasangkan unsur yang sama** di kedua kolom (bentuk, fungsi, pelaku, makna, nama, tempat), lalu beri tanda "berubah" atau "berlanjut".
3. **Uji kedua bagian pernyataan.** Banyak pilihan berbentuk "A berlanjut, sedangkan B berubah". Pilihan itu benar hanya bila **kedua bagiannya** sesuai data.
4. **Periksa tahun** sebelum menerima klaim asal-usul atau sebab: kapan muncul, kapan dicatat, kapan ditetapkan.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Satu bagian benar, satu bagian salah.** Pilihan terdengar wajar karena separuhnya sesuai data.
- **"Bertahan" diartikan "tidak berubah sama sekali".**
- **Tahun tercatat dikira tahun bermula,** atau tahun penetapan peringatan dikira tahun peristiwa.
- **Jejak dikira bukti kekuasaan.** Banyaknya kata serapan dari suatu bangsa tidak membuktikan bangsa itu pernah menguasai seluruh wilayah.
- **Ketenaran dikira kelahiran.** Tradisi yang baru viral tidak berarti baru lahir; sebaliknya, fenomena yang baru muncul tidak perlu dipaksakan punya akar sejarah.

> Contoh salah tafsir: sebuah kota bernama lama masih dipakai sebagai nama stasiun. Seorang siswa menyimpulkan "kota itu tidak mengalami perubahan apa pun". Nama yang bertahan hanyalah satu unsur; penguasa, fungsi, dan penduduknya bisa sudah berubah.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **perubahan dan keberlanjutan dalam tradisi**. Pisahkan unsur yang tetap bertahan dari unsur baru dalam satu tradisi yang masih hidup.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Kesultanan Banjar berdiri pada abad ke-16 di tepi Sungai Kuin, Banjarmasin. Sejak lama sungai menjadi jalan utama warga, dan jual beli dilakukan di atas jukung (perahu kecil) di pasar terapung, seperti Muara Kuin dan Lok Baintan. Pada 2026, pedagang di Lok Baintan masih menjual sayur, buah, dan kue dari jukung pada pagi hari. Kini sebagian pembelinya wisatawan, pembayaran dapat memakai kode QR, dan pasar itu dipromosikan lewat media sosial.
Gambaran keadaan 2026 disusun untuk latihan soal.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pembayaran dengan kode QR menunjukkan bahwa pasar terapung kini tidak lagi menyimpan unsur masa lalu.	○	○
Kebiasaan berjual beli di atas jukung pada pagi hari merupakan bentuk keberlanjutan dari masa lalu.	○	○
Kehadiran wisatawan dan promosi lewat media sosial merupakan bentuk perubahan dalam tradisi itu.	○	○

Pembahasan **Kunci: 1S 2B 3B**

Konsep: perubahan = hal yang berbeda dari masa sebelumnya; **keberlanjutan** = hal dari masa lalu yang tetap ada. Dalam satu tradisi, keduanya dapat hadir bersamaan.

Langkah:
1. Pernyataan 1: kode QR adalah perubahan, tetapi jukung, sungai, dan waktu pagi tetap bertahan. "Tidak lagi menyimpan unsur masa lalu" bertentangan dengan teks → **Tidak Tepat**.
2. Pernyataan 2: berdagang dari jukung sudah dilakukan sejak dulu dan masih berlangsung → keberlanjutan → **Tepat**.
3. Pernyataan 3: wisatawan dan media sosial adalah hal baru → perubahan → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 1 menyimpulkan dari satu unsur baru seolah-olah seluruh tradisi berubah (generalisasi berlebihan).

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tepat

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Buat kolom "dulu" dan "kini" sebelum menilai setiap pernyataan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pinisi adalah kapal layar kayu dari Sulawesi Selatan yang dulu terutama mengangkut barang antarpulau. Sampai kini, tukang perahu (*panrita lopi*) di Bulukumba membangunnya tanpa gambar rancangan tertulis; keterampilannya diwariskan turun-temurun. Sejak 1970-an, makin banyak pinisi dipasangi mesin, dan kini sebagian dipakai sebagai kapal wisata. Pada 2017, UNESCO menetapkan seni pembuatan perahu Sulawesi Selatan sebagai warisan budaya takbenda.

Pernyataan yang tepat tentang perubahan dan keberlanjutan pada pinisi adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pemasangan mesin menunjukkan bahwa pinisi masa kini sudah tidak memiliki hubungan apa pun dengan pinisi lama.

☐ B. Cara membangun tanpa gambar rancangan yang diwariskan turun-temurun merupakan unsur keberlanjutan.

☐ C. Penetapan UNESCO pada 2017 membuat cara pembuatan pinisi tidak boleh berubah sedikit pun untuk selamanya.

☐ D. Pemakaian pinisi sebagai kapal wisata merupakan perubahan fungsi dari kapal pengangkut barang antarpulau.

☐ E. Pinisi bermesin yang tetap dibangun dengan cara lama menunjukkan perubahan dan keberlanjutan hadir bersamaan.

2. Setiap 17 Agustus, Paskibraka yang terdiri atas pelajar dari berbagai provinsi mengibarkan bendera di Istana. Kebiasaan ini berakar pada upacara 17 Agustus 1946 di Yogyakarta, ibu kota sementara Republik. Saat itu Husein Mutahar, ajudan Presiden, ingin pengibar bendera berasal dari pemuda seluruh Indonesia, tetapi keadaan perang membuatnya hanya dapat menghadirkan lima pemuda-pemudi Yogyakarta.

Pernyataan yang paling tepat tentang Paskibraka sebagai fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari adalah ....

A. Paskibraka adalah kegiatan baru yang muncul begitu saja sehingga tidak memiliki akar pada peristiwa masa lalu.

B. Paskibraka masa kini sama persis dengan upacara tahun 1946 karena tidak pernah mengalami perubahan apa pun.

C. Paskibraka berakar pada upacara keraton Mataram yang sudah berlangsung jauh sebelum Indonesia merdeka.

D. Paskibraka kini mewujudkan gagasan tahun 1946 yang dulu terhalang perang, yaitu pengibar dari seluruh negeri.

E. Paskibraka sekadar lomba baris-berbaris antarprovinsi yang tidak terkait dengan masa perjuangan kemerdekaan.

Kunci singkat: 1. B, D, E 2. D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dengan contoh Balai Kota Batavia atau Dugderan, tunjukkan satu unsur yang berubah dan satu unsur yang berlanjut.
- Mengapa ejaan berubah lebih cepat daripada bahasa, dan apa gunanya ejaan untuk menaksir umur sebuah tulisan?
- **Yang harus kuingat:** pecah objek menjadi unsur-unsurnya, bandingkan dulu dan kini, bedakan waktu muncul, dicatat, dan ditetapkan, lalu tolak kata mutlak.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-1.3

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.4 · Sumber sejarah dan kritik sumber

SEJ-1.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi menyebut **sumber-sumber sejarah** dan, pada level penalaran, **mengevaluasi sumber**. Di soal, kamu jarang diminta menghafal jenis sumber. Kamu diminta **membandingkan** dua sumber, **menilai** keandalannya, dan **menentukan** langkah pengujian yang tepat.

Soal asli TKA 2025 nomor 3 menyajikan seorang siswa yang membandingkan naskah pidato asli Konferensi Asia Afrika 1955 dengan buku sejarah yang ditulis pada 2015. Persentase benarnya 48,6 %. Pengecohnya memakai anggapan yang terdengar wajar: "sumber dari tokoh penting pasti lebih akurat" atau "buku yang ditulis kemudian pasti lebih objektif".

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menggolongkan sumber menurut bentuknya (benda, tertulis, lisan) dan menurut kedekatannya dengan peristiwa (primer, sekunder);
- menjelaskan langkah penelitian sejarah: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi;
- membedakan kritik ekstern dan kritik intern dengan contoh Indonesia;
- menilai kekuatan dan keterbatasan dua sumber yang dibandingkan.

◆ KONSEP INTI

Sejarawan tidak dapat kembali ke masa lalu untuk melihat sendiri apa yang terjadi. Yang ia punya hanyalah **jejak** yang ditinggalkan masa lalu: batu bertulis, surat, foto, bangunan, dan ingatan orang yang mengalaminya. Jejak-jejak itu disebut **sumber sejarah**. Seperti seorang detektif, sejarawan mengumpulkan jejak, memeriksa apakah jejak itu asli dan dapat dipercaya, lalu menyusunnya menjadi cerita yang masuk akal. Sub bab ini menjelaskan jenis-jenis sumber, langkah-langkah penelitian sejarah, cara menguji sumber, dan cara membandingkan dua sumber yang berbeda.

1. Sejarawan bekerja dengan jejak

Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang dapat memberi keterangan tentang peristiwa masa lalu. Tidak semua peristiwa meninggalkan jejak, dan tidak semua jejak bertahan. Kertas lapuk dimakan rayap, bangunan runtuh, saksi meninggal dunia. Karena itu, pengetahuan sejarah selalu terbatas oleh jejak yang tersisa. Semakin sedikit jejaknya, semakin hati-hati sejarawan menarik simpulan.

Di Indonesia, sumber sejarah disimpan di banyak tempat. **Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)** di Jakarta menyimpan arsip pemerintahan dari masa VOC sampai sekarang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Perpustakaan Nasional menyimpan naskah kuno, buku, dan surat kabar lama. **Museum Nasional** dan museum-museum daerah menyimpan benda-benda seperti prasasti, arca, dan senjata. Sebagian sumber tentang Indonesia juga tersimpan di luar negeri, misalnya di arsip dan perpustakaan di Belanda, karena pernah dibawa pada masa kolonial; banyak di antaranya kini dapat dibaca secara daring.

2. Jenis sumber menurut bentuknya

Menurut bentuknya, sumber sejarah dibagi menjadi tiga.

Sumber benda (sering juga disebut sumber artefak atau sumber material) adalah jejak berwujud fisik: alat batu, perhiasan, senjata, uang logam, arca, candi, dan bangunan. Sumber benda sangat penting untuk masa praaksara, ketika belum ada tulisan. Kekuatannya adalah membuktikan secara fisik bahwa sesuatu pernah ada. Kelemahannya, benda tidak "bercerita" sendiri; maksud pembuatnya harus ditafsirkan.

Sumber tertulis adalah jejak berupa tulisan: prasasti, naskah lontar, kitab, surat, catatan perjalanan, arsip pemerintah, surat kabar, dan memoar. Sebagian sumber termasuk dua golongan sekaligus. **Prasasti Ciaruteun** di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, misalnya, adalah batu besar (benda) yang dipahat tulisan (tertulis) (lihat Gambar 1.14). Prasasti ini peninggalan Kerajaan Tarumanagara dari sekitar abad ke-5 Masehi. Tulisannya memakai aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta, dan menyebut bahwa sepasang telapak kaki yang dipahat di batu itu adalah telapak kaki Raja Purnawarman, yang disamakan dengan telapak kaki Dewa Wisnu. Dari satu batu ini, sejarawan mengetahui nama raja, agama yang dianut istana, dan pengaruh budaya India di Jawa bagian barat.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.14 Prasasti Ciaruteun, Bogor, peninggalan Kerajaan Tarumanagara (sekitar abad ke-5 M). Tampak sepasang pahatan telapak kaki di bagian atas, tulisan beraksara Pallawa di sebelah kiri, dan hiasan berbentuk sulur di sebelah kanan. Sumber: RXerself dan Creutzen, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

Sumber lisan adalah jejak berupa tuturan: kesaksian orang yang mengalami atau menyaksikan peristiwa, yang dikumpulkan lewat wawancara. Kegiatan mengumpulkan kesaksian ini disebut **sejarah lisan**. Sumber lisan sangat berharga untuk peristiwa yang jarang ditulis, misalnya kehidupan rakyat biasa pada masa pendudukan Jepang. Kekuatannya adalah menangkap pengalaman, suasana, dan perasaan. Kelemahannya, ingatan manusia dapat memudar, bercampur, atau dipengaruhi apa yang didengar kemudian, sehingga angka, tanggal, dan urutan kejadian sering kurang tepat. Selain kesaksian, ada pula **tradisi lisan**, yaitu cerita yang diwariskan turun-temurun, seperti legenda asal-usul suatu tempat; tradisi lisan perlu diuji lebih ketat karena sudah melewati banyak penutur.

Foto, film, lukisan, dan rekaman suara sering digolongkan tersendiri sebagai **sumber visual** atau **sumber rekaman**. Foto menunjukkan rupa dan suasana pada saat itu, tetapi tidak menunjukkan apa yang terjadi di luar bingkainya, dan fotografer selalu memilih apa yang dipotret.

3. Sumber primer dan sumber sekunder

Menurut kedekatannya dengan peristiwa, sumber dibagi menjadi dua (lihat Gambar 1.15).

Sumber primer adalah sumber yang dibuat oleh **pelaku atau saksi** peristiwa, **pada masa peristiwa itu terjadi** atau tidak lama sesudahnya. Contohnya prasasti yang dipahat atas perintah raja, surat kabar yang terbit pada hari kejadian, arsip keputusan pemerintah, foto yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diambil saat peristiwa, dan kesaksian langsung orang yang hadir.

Sumber sekunder adalah sumber yang dibuat **kemudian** oleh orang yang **tidak mengalami** peristiwa itu, biasanya berdasarkan sumber-sumber primer. Contohnya buku sejarah karya sejarawan, artikel ilmiah, buku pelajaran, dan ensiklopedia. Sumber sekunder berisi **tafsiran**: penulisnya memilih, menghubungkan, dan menjelaskan fakta.



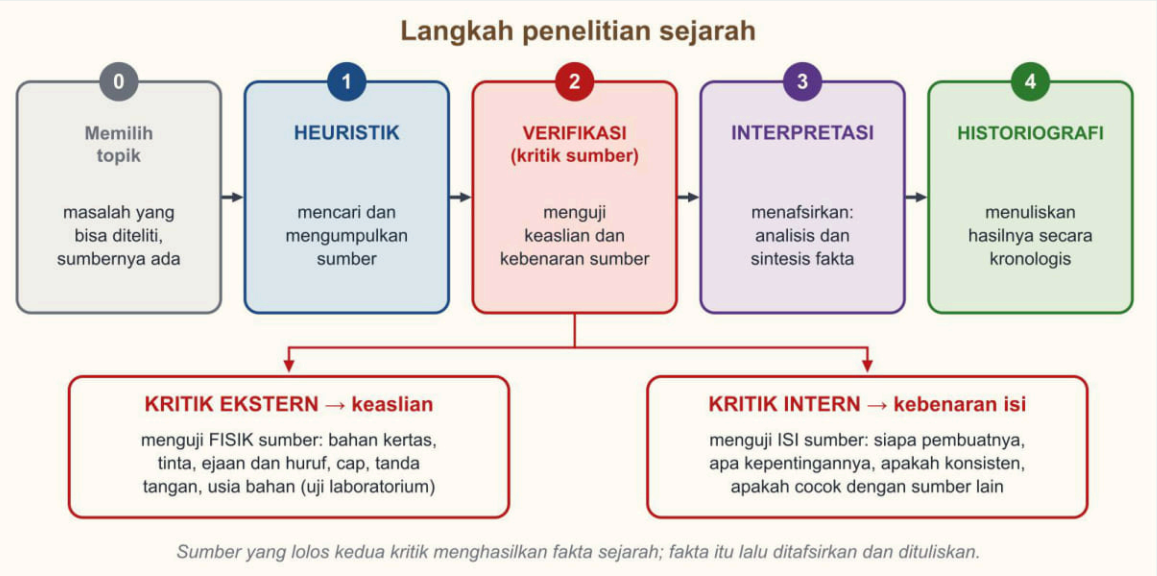
Gambar 1.15 Sumber sejarah digolongkan menurut bentuknya (benda, tertulis, lisan) dan menurut kedekatannya dengan peristiwa (primer, sekunder), beserta contohnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Penentu primer atau sekunder adalah **kapan dan oleh siapa sumber itu dibuat**, bukan kapan sumber itu ditemukan, diterbitkan, atau dipamerkan. Kitab **Negarakertagama** adalah contoh yang baik. Kitab ini ditulis Mpu Prapanca pada 1365, pada masa Raja Hayam Wuruk dari Majapahit, oleh seorang pujangga yang hidup di istana dan ikut dalam perjalanan raja. Naskahnya baru ditemukan oleh J.L.A. Brandes, ahli bahasa Belanda, pada 1894 di Lombok, dan baru diterbitkan kemudian. Walaupun ditemukan lebih dari lima abad kemudian, Negarakertagama tetap **sumber primer** untuk masa Hayam Wuruk karena dibuat pada masa itu oleh orang yang menyaksikannya. Sebaliknya, sebuah buku tentang Majapahit yang ditulis sejarawan pada 2020 adalah sumber sekunder, sebaik apa pun penelitiannya.

4. Langkah penelitian sejarah

Sejarawan bekerja dengan langkah-langkah yang tertib, yang disebut **metode sejarah**. Sebelum mulai, ia **memilih topik**: masalah yang menarik, cukup jelas batasnya, dan sumbernya tersedia. Setelah itu ada empat langkah utama (lihat Gambar 1.16).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.16 Langkah penelitian sejarah: memilih topik, heuristik, verifikasi (kritik ekstern dan kritik intern), interpretasi, dan historiografi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

a. Heuristik (dari bahasa Yunani *heuriskein*, menemukan) adalah kegiatan **mencari dan mengumpulkan sumber**. Sejarawan yang meneliti, misalnya, pertempuran di Surabaya pada November 1945 akan mencari arsip pemerintah dan militer di ANRI, surat kabar terbitan 1945, foto-foto, laporan pihak Inggris, memoar para pejuang, dan mewawancarai saksi yang masih hidup. Heuristik yang baik mengumpulkan sumber dari **berbagai pihak**, bukan hanya dari satu pihak.

b. Verifikasi atau **kritik sumber** adalah kegiatan **menguji sumber** sebelum dipakai. Ada dua macam: kritik ekstern untuk menguji keaslian sumber, dan kritik intern untuk menguji kebenaran isinya. Keduanya dibahas di bagian 5.

c. Interpretasi adalah kegiatan **menafsirkan** fakta-fakta yang sudah diuji dan menghubungkannya. Interpretasi terdiri atas **analisis** (menguraikan sumber untuk menemukan fakta-faktanya) dan **sintesis** (menyatukan fakta-fakta itu menjadi penjelasan yang utuh, misalnya rangkaian sebab-akibat). Di tahap inilah sejarawan menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana". Tafsiran sejarawan dapat berbeda-beda, tetapi tafsiran yang baik selalu bertumpu pada fakta dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Historiografi adalah kegiatan **menuliskan** hasil penelitian menjadi karya sejarah yang kronologis, jelas sumbernya, dan mudah dipahami pembaca. Kata historiografi juga dipakai untuk menyebut karya-karya tulisan sejarah itu sendiri. Di Indonesia dikenal **historiografi tradisional** (babad, hikayat, dan tambo yang berpusat pada raja dan sering bercampur mitos), **historiografi kolonial** (tulisan orang Belanda yang memandang sejarah dari sudut kepentingan Belanda), dan **historiografi nasional** (tulisan yang menempatkan bangsa Indonesia sebagai pelaku utama sejarahnya sendiri, atau Indonesiasentris).

5. Verifikasi: kritik ekstern dan kritik intern

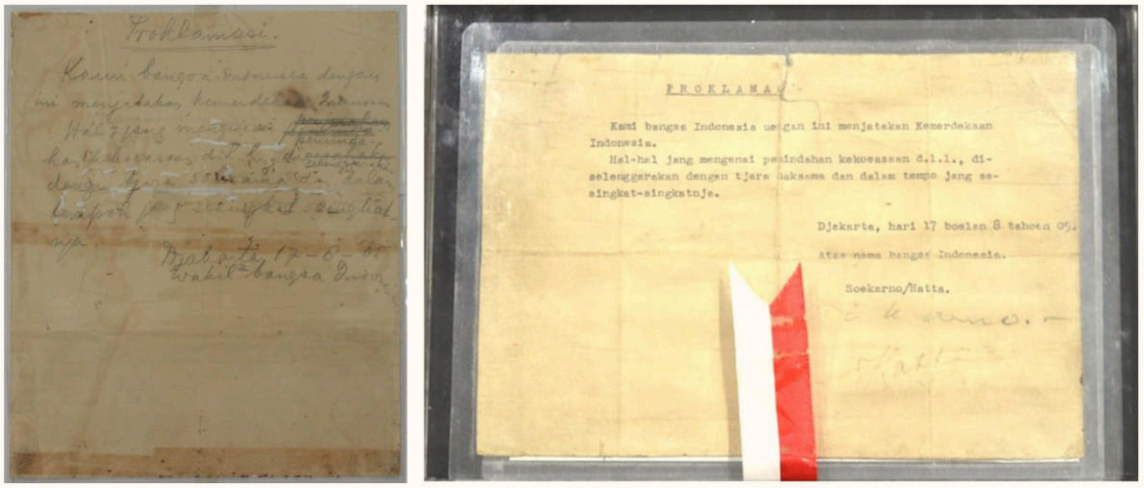
Kritik ekstern menguji **keaslian** (autentisitas) sumber, yaitu apakah sumber itu benar dibuat pada waktu, di tempat, dan oleh orang yang diakui. Yang diperiksa adalah **fisik** sumber: bahan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kertas atau batu, jenis tinta, cara cetak atau mesin tik, gaya huruf dan ejaan, cap, tanda tangan, serta usia bahan, kadang dengan bantuan uji laboratorium. Kritik ekstern juga memeriksa apakah sumber itu **asli atau salinan**, dan apakah isinya masih **utuh** atau sudah diubah.

Kritik intern menguji **kebenaran isi** (kredibilitas) sumber, yaitu apakah keterangan di dalamnya dapat dipercaya. Pertanyaan yang diajukan antara lain: Apakah pembuatnya benar-benar hadir dan mampu mengetahui peristiwa itu? Apa kepentingan atau sudut pandang pembuatnya? Apakah isinya konsisten, tidak bertentangan dengan dirinya sendiri? Apakah keterangannya cocok dengan sumber lain yang tidak bergantung padanya? Langkah membandingkan dengan sumber lain ini disebut **koroborasi**. Ingat singkatnya: **ekstern = fisik dan keaslian, intern = isi dan kebenaran**.

Naskah Proklamasi memberi contoh yang menarik (lihat Gambar 1.17). Pada dini hari 17 Agustus 1945, di rumah Laksamana Maeda di Jakarta, Soekarno menulis **konsep** (klad) teks Proklamasi dengan tangan, setelah berdiskusi dengan Mohammad Hatta dan Ahmad Soebardjo. Konsep itu penuh coretan. Teks kemudian diketik oleh Sayuti Melik dengan beberapa perubahan, misalnya kata *tempoh* menjadi *tempo*, keterangan penanda tangan "wakil-wakil bangsa Indonesia" menjadi "atas nama bangsa Indonesia", dan tanggal "17-8-'05" menjadi "hari 17 boelan 8 tahoen 05". Angka *05* merujuk pada tahun 2605 menurut penanggalan Jepang yang dipakai saat itu, sama dengan tahun 1945. Naskah ketikan itulah yang ditandatangani Soekarno dan Hatta. Konsep tulisan tangan sempat dibuang, lalu diselamatkan oleh wartawan B.M. Diah dan baru diserahkan kepada negara pada 1992.



Gambar 1.17 (A) Konsep teks Proklamasi tulisan tangan Soekarno, dengan coretan perbaikan. (B) Naskah Proklamasi yang diketik dan ditandatangani Soekarno dan Hatta. Keduanya kini disimpan negara. Sumber: foto arsip Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Wikimedia Commons, domain publik; digabung.

Kedua naskah itu sumber primer, tetapi masing-masing memberi keterangan yang berbeda. Konsep tulisan tangan menunjukkan **proses berpikir**: kata apa yang dicoret dan diganti. Naskah ketikan menunjukkan **teks resmi** yang disahkan dengan tanda tangan. Kritik ekstern terhadap kedua naskah akan memeriksa kertas, tinta, tulisan tangan, mesin tik, dan ejaan zaman itu. Kritik intern akan mencocokkan isinya dengan kesaksian para pelaku dan sumber lain, misalnya foto

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

peristiwa pembacaan Proklamasi.

Kritik ekstern kadang menghasilkan temuan penting. Surat Perintah 11 Maret 1966 (Supersemar) adalah contohnya. Arsip Nasional menyimpan lebih dari satu naskah Supersemar yang berasal dari lembaga berbeda, dan isinya tidak sama persis. Hasil uji laboratorium forensik yang diumumkan pada awal 2010-an menyatakan naskah-naskah itu tidak autentik; naskah aslinya belum ditemukan. Temuan ini tidak berarti peristiwa penyerahan surat perintah itu tidak pernah terjadi, karena peristiwanya dibuktikan oleh banyak sumber lain. Temuan itu berarti sejarawan harus berhati-hati memakai isi naskah yang ada.

6. Membandingkan dua sumber dan menyadari bias

Setiap sumber diuji, apa pun asalnya. Sumber primer memberi keterangan langsung dari masa peristiwa, tetapi **sumber primer pun bisa bias**. **Bias** adalah kecenderungan memihak atau melihat dari satu sisi. Negarakertagama, misalnya, adalah *pujasastra*, karya sastra yang ditulis untuk memuji raja. Ketika kitab itu menyebut banyak daerah di Nusantara sebagai wilayah Majapahit, sejarawan bertanya: apakah semua daerah itu benar-benar dikuasai, atau sebagian hanya berhubungan dagang dan mengirim upeti? Pertanyaan ini diajukan bukan karena Negarakertagama tidak berharga, melainkan karena tujuan penulisannya memengaruhi isinya. Hal yang sama berlaku untuk memoar: pelaku cenderung menonjolkan peran dirinya dan dapat keliru mengingat setelah puluhan tahun.

Sumber sekunder juga punya kekuatan dan kelemahan. Sejarawan yang menulis kemudian memiliki **jarak waktu**: ia dapat melihat akibat jangka panjang sebuah peristiwa dan membandingkan banyak sumber dari berbagai pihak. Namun, tulisannya tetap **tafsiran**, dipengaruhi pertanyaan, sumber yang ia temukan, dan zamannya sendiri. Ditulis kemudian tidak otomatis membuat sebuah tulisan objektif.

Saat membandingkan dua sumber, periksa empat hal:

Yang diperiksa	Pertanyaan
Kedekatan dengan peristiwa	Apakah pembuatnya hadir? Seberapa dekat waktunya dengan peristiwa?
Kepentingan pembuat	Untuk siapa dan untuk apa sumber itu dibuat? Apa yang ingin ditonjolkan?
Jarak waktu	Apakah sumber dibuat saat itu juga, atau puluhan tahun kemudian?
Kecocokan dengan sumber lain	Bagian mana yang didukung sumber lain, bagian mana yang berdiri sendiri?

Hasil perbandingan yang baik biasanya **menyebut kekuatan dan keterbatasan masing-masing sumber**, lalu menentukan fakta mana yang paling kuat karena didukung lebih dari satu sumber yang tidak saling bergantung. Jarang sekali satu sumber dapat dinyatakan pasti benar seluruhnya dan sumber lain pasti salah seluruhnya.

> **Pengayaan.** Lebih dari enam abad lalu, Ibnu Khaldun sudah menulis bahwa berita sejarah harus diuji dengan dua cara: memeriksa orang yang menyampaikannya, dan memeriksa apakah isi berita itu mungkin terjadi menurut keadaan masyarakat dan alam. Gagasan ini sejalan dengan kritik intern yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> dipakai sejarawan sekarang.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menguji dua lembar surat kabar lama

Pada 2026, seorang kolektor menawarkan dua lembar surat kabar kepada museum daerah. Keduanya mengaku edisi 12 Desember 1946 dari harian *Obor Kota* yang terbit di sebuah kota di Sumatra. Lembar A berkertas tipis kekuningan, hurufnya dicetak dengan timah sehingga sebagian tidak rata, dan memakai ejaan seperti *pemoeda*, *Djakarta*, dan *ra'jat*. Lembar B berkertas putih tebal dan licin, hurufnya rata sempurna, dan memakai ejaan seperti *pemuda*, *Jakarta*, dan *rakyat*. Lembar A memberitakan bahwa "seribu pemuda" berkumpul menyambut utusan pemerintah Republik. Laporan seorang pejabat Belanda pada minggu yang sama menyebut "beberapa ratus orang", sedangkan catatan harian seorang guru setempat menyebut "lapangan penuh sesak". Tentukan langkah kritik ekstern dan intern yang tepat. *Kasus disusun untuk contoh; nama surat kabar dan tokoh fiktif.*

1. **Kritik ekstern lembar B.** Ejaan *Jakarta* dan *rakyat* baru dipakai sejak EYD 1972, dan kertas putih licin dengan huruf rata sempurna tidak sesuai dengan cara cetak surat kabar daerah pada 1946. Lembar B patut diduga **bukan cetakan asli** 1946; mungkin cetak ulang atau tiruan.
2. **Kritik ekstern lembar A.** Kertas, cara cetak, dan ejaan sesuai dengan masa 1946 (ejaan van Ophuijsen masih dipakai sebelum Ejaan Soewandi berlaku pada Maret 1947). Lembar A **lolos uji keaslian awal**; uji bahan di laboratorium dapat memperkuatnya.
3. **Kritik intern lembar A.** Surat kabar Republik pada masa revolusi punya kepentingan membangkitkan semangat, sehingga angka "seribu" mungkin dibesarkan. Laporan pejabat Belanda punya kepentingan sebaliknya, sehingga angka "beberapa ratus" mungkin dikecilkan.
4. **Koroborasi.** Ketiga sumber sepakat bahwa ada pertemuan besar untuk menyambut utusan Republik. Catatan guru yang tidak bergantung pada kedua pihak mendukung bahwa jumlahnya banyak. Angka pastinya belum dapat ditetapkan.

Jawaban: lembar B gugur pada **kritik ekstern** karena anakronisme ejaan dan bahan; lembar A lolos kritik ekstern, tetapi **kritik intern** menunjukkan angka jumlah massa perlu dibaca hati-hati. Fakta yang kuat adalah **adanya pertemuan besar** pada waktu itu, karena didukung tiga sumber dari pihak berbeda.

Contoh 2 — Dua kesaksian tentang rapat di Lapangan Ikada

Pada 19 September 1945, ribuan warga berkumpul di Lapangan Ikada, Jakarta, untuk mendengar Presiden Soekarno. Tentara Jepang yang masih bersenjata berjaga di sekitar lapangan. Seorang siswa pada 2027 membandingkan dua sumber. Sumber X adalah memoar seorang bekas pemuda pelajar yang ditulis pada 1985; ia menulis bahwa Bung Karno "berpidato lama dan berapi-api di depan lautan manusia". Sumber Y adalah laporan seorang pegawai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kantor penerangan yang ditulis sehari setelah rapat; ia mencatat bahwa Presiden "hanya berbicara beberapa menit, meminta rakyat percaya kepada pemerintah dan pulang dengan tertib", lalu massa bubar. Bagaimana menilai kedua sumber? *Kasus disusun untuk contoh; kedua sumber dan penulisnya fiktif.*

1. Tentukan jenis sumber. Keduanya **primer** karena dibuat oleh orang yang hadir. Namun, jarak waktunya berbeda: X ditulis sekitar 40 tahun kemudian, Y ditulis sehari kemudian.
2. Periksa kepentingan dan sifat ingatan. X ditulis dari ingatan yang sudah lama; suasana penuh semangat mudah membuat orang mengingat pidato terasa panjang. Y ditulis untuk keperluan dinas dan cepat, sehingga rincian waktu lebih mungkin tepat, walaupun ia tidak mencatat perasaan massa.
3. Cari bagian yang sama. Keduanya sepakat bahwa rapat besar terjadi, Soekarno berbicara, dan massa hadir dalam jumlah besar.
4. Cari bagian yang berbeda: lama pidato. Untuk memutuskan, cari sumber ketiga yang tidak bergantung pada keduanya, misalnya kesaksian lain, foto, atau berita surat kabar. Banyak penulisan sejarah tentang rapat itu menyebut pidato Soekarno memang singkat.
5. Tolak simpulan mutlak. Memoar X tidak perlu dibuang; ia berharga untuk menggambarkan semangat dan perasaan pemuda saat itu.

Jawaban: keterangan tentang **lama pidato** lebih kuat dari sumber Y karena dibuat segera dan didukung sumber lain, sedangkan sumber X tetap berharga untuk **suasana dan perasaan** peserta. Keduanya dipakai sesuai kekuatannya masing-masing.

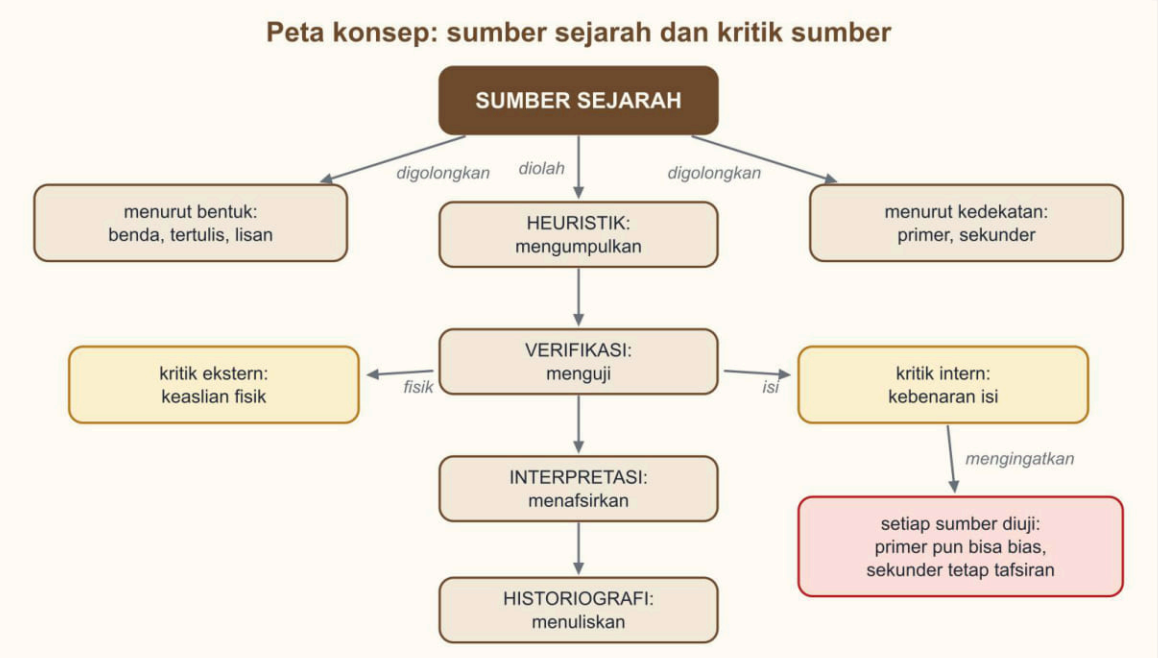
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Sumber sejarah adalah jejak masa lalu: menurut bentuknya ada sumber **benda**, **tertulis**, dan **lisan** (ditambah sumber visual/rekaman); satu sumber dapat termasuk dua golongan, seperti prasasti.
- **Primer** = dibuat pelaku atau saksi pada masa peristiwa; **sekunder** = dibuat kemudian oleh yang tidak mengalami. Penentunya waktu dan pembuat, bukan waktu ditemukan atau diterbitkan.
- Langkah penelitian: memilih topik → **heuristik** (mengumpulkan) → **verifikasi** (menguji) → **interpretasi** (analisis dan sintesis) → **historiografi** (menuliskan).
- **Kritik ekstern** menguji keaslian fisik (bahan, tulisan, ejaan, usia); **kritik intern** menguji kebenaran isi (kehadiran dan kepentingan pembuat, konsistensi, kecocokan dengan sumber lain).
- Sumber primer pun bisa bias; sumber sekunder tetap tafsiran. Bandingkan kedekatan, kepentingan, jarak waktu, dan kecocokan dengan sumber lain.
- Sumber yang tidak autentik tidak otomatis membatalkan peristiwa yang dibuktikan sumber lain.

Bagan pada Gambar 1.18 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.18 Peta konsep sumber sejarah dan kritik sumber. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tentukan pertanyaannya:** jenis sumber, tahap penelitian, jenis kritik, atau penilaian dua sumber.
2. **Untuk jenis sumber,** tulis tahun pembuatan dan pembuatnya, bukan tahun terbit atau tahun ditemukan.
3. **Untuk tahap penelitian,** tentukan tahap dari **kegiatan yang benar-benar dilakukan**, bukan dari alasan yang ditempelkan pada kegiatan itu.
4. **Untuk kritik,** tanyakan: yang diperiksa fisik atau isi?
5. **Untuk penilaian dua sumber,** sebut ciri masing-masing; coret pilihan yang menolak atau menerima sumber sepenuhnya tanpa pengujian.

Jebakan yang sering dipasang:

- **"Resmi" atau "tokoh penting" dikira pasti benar.** Setiap sumber diuji.
- **"Ditulis kemudian" dikira pasti objektif.** Jarak waktu membantu, tetapi tulisan kemudian tetap tafsiran.
- **Tahun terbit dikira tahun pembuatan.** Naskah yang baru diterbitkan berabad-abad kemudian tetap sumber sezaman bila ditulis pada masa peristiwa.
- **Ekstern dan intern tertukar.**
- **Satu kekeliruan menggugurkan semuanya.** Kesaksian yang keliru menyebut jam tetap berharga untuk suasana dan pengalaman.
- **Dokumen palsu dikira peristiwa tidak terjadi.** Tidak autentiknya sebuah naskah tidak membatalkan peristiwa yang terbukti dari sumber lain.

> Contoh salah tafsir: sebuah surat kabar tahun 1945 baru ditemukan di gudang pada 2026. Seorang siswa menggolongkannya sebagai sumber sekunder karena "baru ditemukan sekarang". Surat kabar itu tetap sumber primer bagi peristiwa 1945 karena dibuat pada masa itu.

● BEDAH SOAL ASLI

Pidato KAA 1955 dan buku sejarah 2015 (PG, 48,6 % benar). Seorang siswa membaca naskah pidato asli Presiden Soekarno di Konferensi Asia Afrika dan sebuah buku sejarah tahun 2015 tentang dampak konferensi itu. Kamu diminta menentukan perbedaan karakteristik kedua bahan.

- Konsep kunci: primer–sekunder dan cara membandingkan dua sumber (konsep 3 dan 6).
- Langkah: pidato dibuat saat peristiwa oleh pelaku → pandangan langsung pelaku. Buku 2015 ditulis sejarawan kemudian → retrospektif, yaitu tafsiran tentang peristiwa masa lalu. Pilih jawaban yang menyebut ciri masing-masing tanpa menyatakan salah satunya pasti lebih benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Pengecoh yang dipasang: "keduanya sama bobotnya karena topiknya sama", "buku lebih objektif karena berjarak waktu", "naskah pidato lebih akurat karena ditulis tokoh penting", "buku lebih mendalam karena menggabungkan banyak sudut pandang".

Rujukan: soal nomor 3 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **kritik sumber pada surat raja**. Pisahkan uji keaslian fisik (kritik ekstern) dari uji kebenaran isi (kritik intern); sumber primer tetap membawa kepentingan pembuatnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Gambar berikut adalah surat Sultan Iskandar Muda dari Aceh kepada Raja Inggris James I, bertarikh 1615, yang kini disimpan di Perpustakaan Bodleian, Universitas Oxford. Surat berbahasa Melayu beraksara Jawi itu panjangnya sekitar satu meter dan dihiasi emas serta ragam hias bunga. Menurut pemberitaan tentang surat ini, sebagian besar isinya menguraikan kebesaran sultan, kekayaannya, dan luas wilayah kekuasaannya.
Sumber gambar: Bodleian Libraries, University of Oxford, Wikimedia Commons, CC BY 4.0.

Manakah penilaian yang tepat tentang surat tersebut sebagai sumber sejarah? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Surat itu pasti melebih-lebihkan kekuasaan Aceh sehingga tidak berguna untuk meneliti sejarah Aceh.

☐ B. Surat itu tergolong sumber primer karena dibuat oleh penguasa Aceh pada masa yang sedang dikaji.

☐ C. Uraian kebesaran sultan perlu dibandingkan dengan sumber lain, misalnya catatan pedagang Inggris.

☐ D. Hiasan emas pada surat membuktikan semua keterangan di dalamnya benar dan dapat langsung dipakai.

☐ E. Bahan, aksara, dan hiasan surat dapat diuji untuk menilai keasliannya melalui kritik ekstern.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: B, C, E**

Konsep:

• **Sumber primer** = dibuat oleh pelaku atau pada masa peristiwa; tetap membawa **kepentingan dan sudut pandang** pembuatnya.

• **Kritik ekstern** menguji keaslian fisik sumber (bahan, tinta, aksara, gaya hias); **kritik intern** menguji kebenaran isinya, antara lain dengan membandingkan sumber lain.

Langkah:

1. Pembuat: Sultan Aceh sendiri, pada 1615 → sumber primer. **B benar.**
2. Isi: sebagian besar memuji kebesaran sultan → surat diplomatik yang ingin menampilkan wibawa; isinya perlu diuji dengan sumber lain (kritik intern). **C benar.**
3. Fisik: kertas, tinta emas, aksara Jawi, ragam hias dapat diperiksa untuk menilai keaslian (kritik ekstern). **E benar.**
4. Kemewahan fisik tidak membuktikan kebenaran isi (**D salah**); kecenderungan memuji diri juga tidak membuat surat tidak berguna (**A salah**) — surat itu tetap bukti hubungan Aceh–Inggris dan cara sultan menampilkan dirinya.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** menolak sumber karena ada sudut pandangnya; yang tepat adalah mengujinya.
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** keindahan dan keaslian fisik disamakan dengan kebenaran isi.

Jawaban: B, C, E

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap pernyataan, tanyakan: kapan dan oleh siapa sumber dibuat, dan apa kekuatan serta keterbatasannya?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pembacaan Proklamasi pada 17 Agustus 1945 di Pegangsaan Timur 56 hanya diabadikan dengan foto; tidak ada rekaman suara ataupun film. Rekaman suara Soekarno membacakan Proklamasi yang sering diperdengarkan sekarang dibuat pada 1951 di studio RRI Jakarta atas prakarsa Jusuf Ronodipuro, salah seorang pendiri RRI. Pada 2026, sebuah video peringatan memakai rekaman itu dengan keterangan "suara asli 17 Agustus 1945". *Video disusun untuk latihan soal.*

Manakah penilaian yang tepat tentang sumber-sumber tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Rekaman itu memuat suara asli Soekarno sehingga berguna untuk mengenal cara ia membacakan teks Proklamasi.

☐ B. Keterangan "suara asli 17 Agustus 1945" pada video itu keliru karena rekamannya dibuat enam tahun kemudian.

☐ C. Rekaman 1951 menjadi bukti terkuat tentang suasana dan jumlah orang yang hadir di Pegangsaan Timur 56.

☐ D. Rekaman itu tidak bernilai sebagai sumber sejarah karena tidak dibuat pada saat peristiwanya berlangsung.

☐ E. Foto-foto 17 Agustus 1945 menjadi sumber sezaman yang penting untuk memeriksa suasana pembacaan Proklamasi.

2. Perhatikan keterangan sumber berikut.
Babad Diponegoro ditulis Pangeran Diponegoro dalam tembang macapat berbahasa Jawa ketika ia diasingkan Belanda di Manado (1831–1832), setelah Perang Jawa (1825–1830) berakhir. Isinya antara lain masa mudanya, pengalaman spiritualnya, dan alasan ia berperang. Perjuangannya digambarkan sebagai panggilan suci, sedangkan Belanda dan Patih Danurejo digambarkan sebagai perusak keraton. Pada 2013 UNESCO memasukkan naskah ini ke daftar Ingatan Dunia (*Memory of the World*).

Penilaian yang tepat tentang babad tersebut sebagai sumber sejarah Perang Jawa adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Babad itu tergolong sumber primer karena ditulis langsung oleh pelaku utama peristiwa yang dikisahkannya.

☐ B. Babad itu pasti paling objektif karena ditulis sendiri oleh tokoh yang paling memahami jalannya perang.

☐ C. Isi babad perlu dibandingkan dengan arsip Belanda dan kesaksian lain karena memuat sudut pandang penulisnya.

☐ D. Penetapan UNESCO membuktikan bahwa semua isi babad sudah teruji benar sehingga tidak perlu dikritik lagi.

☐ E. Babad itu ditulis sesudah perang di pengasingan, sehingga ingatan dan keadaan penulis dapat memengaruhi isinya.

Kunci singkat: 1. A, B, E 2. A, C, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa Negarakertagama tetap disebut sumber primer walaupun baru ditemukan pada 1894, dan mengapa isinya tetap perlu diuji?
- Apa perbedaan kritik ekstern dan kritik intern? Beri satu contoh kegiatan untuk masing-masing dengan memakai naskah Proklamasi.
- **Yang harus kuingat:** tentukan jenis sumber dari waktu dan pembuatnya, uji keaslian lalu kebenaran isi, bandingkan dengan sumber lain, dan jangan menolak atau menerima sumber seluruhnya karena satu alasan.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-1.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 1

SEJ-KB1

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 72 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 1 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-KB1

1. Pada 15 Januari 1962, tiga kapal motor torpedo Angkatan Laut RI yang membawa pasukan penyusup ke Irian Barat dicegat kapal perang Belanda di Laut Aru. KRI Macan Tutul tenggelam dan Komodor Yos Sudarso gugur. Buku sejarah Indonesia menonjolkan keberanian awak yang gugur, sedangkan sebagian tulisan Belanda menyebutnya penyusupan yang digagalkan. Peristiwa itu kini diperingati sebagai Hari Dharma Samudera.

Pernyataan yang tepat tentang sejarah sebagai peristiwa dan sebagai kisah adalah ....

A. Pertempuran itu terjadi sekali dan tidak terulang, sedangkan kisahnya dapat berbeda menurut sudut pandang penulisnya.

B. Pertempuran itu dapat terulang dalam bentuk yang sama, sedangkan kisahnya tetap sama karena bersumber dari satu peristiwa.

C. Tulisan pihak Indonesia adalah peristiwa sejarahnya, sedangkan tulisan pihak Belanda hanyalah kisah sejarah yang subjektif.

D. Peringatan Hari Dharma Samudera adalah peristiwa sejarahnya, sedangkan pertempuran di Laut Aru adalah kisah sejarahnya.

E. Perbedaan kisah kedua pihak membuktikan bahwa pertempuran itu tidak benar-benar terjadi di Laut Aru pada tahun 1962.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Si Pitung dikenal dalam cerita rakyat Betawi, lenong, dan film 1970-an sebagai jagoan pembela rakyat kecil yang kebal peluru berkat jimat. Sejarawan Margreet van Till menelusuri surat kabar terbitan 1892–1893 dan menemukan berita tentang perampok bernama Si Pitoeng, pelariannya dari penjara, hadiah bagi penangkapnya, dan kematiannya ditembak polisi Batavia pada Oktober 1893.

Pernyataan yang tepat dilihat dari sejarah sebagai ilmu adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kekebalan Si Pitung dapat diterima sebagai fakta sejarah karena diceritakan turun-temurun oleh banyak orang Betawi.

☐ B. Berita surat kabar 1892–1893 dapat menjadi bahan penulisan sejarah karena isinya dapat diperiksa dan dibandingkan.

☐ C. Cerita rakyat tentang Si Pitung tidak berguna sama sekali bagi sejarawan karena isinya bercampur dengan unsur khayalan.

☐ D. Sejarah sebagai ilmu memisahkan bagian kisah yang didukung bukti dari bagian yang tidak dapat dibuktikan secara empiris.

☐ E. Berita surat kabar kolonial pasti benar seluruhnya karena ditulis pada masa yang sama dengan peristiwa yang diberitakan.

3. Perhatikan pendapat berikut.

"Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan."

— *Muhammad Yamin, sebagaimana dikutip dalam buku-buku pengantar ilmu sejarah*

Apakah fokus pengertian sejarah menurut pendapat tersebut?

A. Sejarah sebagai kisah tentang masa lalu yang diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

B. Sejarah sebagai ilmu yang disusun dari hasil penyelidikan dan harus dapat dibuktikan dengan bukti yang nyata.

C. Sejarah sebagai gerak peristiwa yang berulang seperti lingkaran sehingga masa depan dapat diramalkan dari masa lalu.

D. Sejarah sebagai karya seni yang mengutamakan keindahan bahasa agar peristiwa masa lalu terasa hidup bagi pembacanya.

E. Sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umat manusia beserta perubahan watak masyarakat itu dari masa ke masa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Perhatikan pendapat berikut.
Sejarawan Inggris E.H. Carr dalam bukunya *What Is History?* (1961) memandang sejarah sebagai dialog yang tidak pernah selesai antara masa kini dan masa lalu. Sejarawan memilih dan menafsirkan fakta dengan pertanyaan dari zamannya sendiri, tetapi fakta juga membatasi tafsiran sejarawan.
(Pendapat diparafrasakan.)

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** setiap contoh berikut dengan pendapat tersebut. (Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Ketika masalah perubahan iklim makin dibicarakan, sejarawan meneliti ulang catatan kemarau panjang dan gagal panen di Jawa abad ke-19 dengan pertanyaan baru.	○	○
Seorang penulis menyatakan bahwa tafsirannya tentang sebuah perlawanan abad ke-19 tidak perlu diuji dengan sumber karena setiap zaman berhak menafsirkan sesukanya.	○	○
Buku tentang perjuangan perempuan Indonesia yang ditulis pada 1950-an dan 2020-an dapat menonjolkan hal berbeda walaupun memakai sumber yang sama.	○	○

5. Martha Christina Tiahahu dari Nusalaut, Maluku, ikut berperang mendampingi ayahnya dalam Perang Pattimura melawan Belanda pada 1817, ketika usianya baru sekitar 17 tahun. Ia ditangkap, lalu wafat di atas kapal yang membawanya ke Jawa pada 2 Januari 1818 setelah menolak makanan dan pengobatan dari Belanda. Pada 2026, OSIS sebuah SMA di Ambon mementaskan kisahnya agar siswa berani membela kebenaran.
Kegiatan OSIS disusun untuk latihan soal.

Kegunaan sejarah yang paling ditonjolkan OSIS tersebut adalah ....

A. Rekreatif, sebab pentas itu terutama dibuat untuk menghibur penonton dengan kisah perang yang menegangkan.
B. Instruktif, sebab kisah itu dipakai untuk melatih keterampilan teknis berperang dan bertahan hidup di laut.
C. Edukatif, sebab siswa diajak memahami sebab kekalahan Perang Pattimura agar kesalahan itu tidak terulang.
D. Sumber primer, sebab pentas itu menghadirkan kembali peristiwa tahun 1817 persis seperti kejadian aslinya.
E. Inspiratif, sebab keberanian tokoh yang masih muda itu dijadikan teladan untuk menumbuhkan semangat siswa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Pada 2008, penambangan pasir di Dusun Liyangan, lereng Gunung Sindoro, Temanggung, menemukan sisa bangunan batu, yoni, dan arca yang semula diduga bagian sebuah candi besar. Penggalian Balai Arkeologi Yogyakarta pada 2010–2011 menemukan pula sisa rumah, jalan, sawah, dan gabah hangus. Para ahli lalu menyimpulkan bahwa Situs Liyangan adalah permukiman masa Mataram Kuno.

Perubahan kesimpulan itu menunjukkan ciri sejarah sebagai ilmu, yaitu ....

A. kebenarannya ditentukan oleh dugaan pertama ahli yang lebih dahulu meneliti sebuah temuan
B. kesimpulannya tidak pernah berubah karena didasarkan pada benda yang dapat dilihat bersama
C. kesimpulannya terbuka untuk diperbaiki apabila ditemukan bukti baru yang lebih lengkap
D. objek kajiannya terbatas pada raja dan bangunan suci, bukan kehidupan penduduk biasa
E. kesimpulannya mengikuti keinginan masyarakat setempat tentang asal-usul desa mereka

7. Krakatau di Selat Sunda meletus hebat pada 26–27 Agustus 1883. Ahli gunung api meneliti jenis letusan dan lapisan batuannya. Seorang sejarawan meneliti hal lain: kampung-kampung pesisir Banten dan Lampung yang hancur dilanda tsunami, kabar letusan yang cepat tersebar ke berbagai negara melalui telegraf, serta upaya penduduk membangun kembali permukiman mereka.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Penelitian ahli gunung api tentang lapisan batuan sudah termasuk kajian sejarah karena letusannya terjadi pada masa lampau.	○	○
Letusan Krakatau menjadi bahan kajian sejarah terutama karena dampaknya pada kehidupan dan tindakan manusia.	○	○
Unsur ruang dalam kajian sejarawan itu tampak dari perhatiannya pada wilayah pesisir Banten dan Lampung.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Dua siswa SMA di Semarang menyiapkan tulisan untuk lomba sejarah tahun 2026. Rani menulis "Kehidupan Kota Semarang pada Masa Pendudukan Jepang 1942–1945". Ia menelusuri harga beras, keadaan sekolah, isi surat kabar, dan kegiatan pemuda pada masa itu. Bima menulis "Pelabuhan Semarang dari Masa VOC hingga Kini". Ia menelusuri bagaimana fungsi pelabuhan, pengelolanya, dan jenis kapal yang berlabuh berganti dari abad ke-17 sampai abad ke-21.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Pernyataan yang tepat tentang cara berpikir sejarah dalam kedua tulisan tersebut adalah ....

A. Tulisan Rani diakronik karena membahas banyak aspek kehidupan, sedangkan tulisan Bima sinkronik karena hanya membahas satu tempat.
B. Kedua tulisan diakronik karena sama-sama menyusun peristiwa menurut urutan tahun, dari peristiwa yang paling lama sampai yang terbaru.
C. Kedua tulisan sinkronik karena sama-sama membahas satu kota, yaitu Semarang, sebagai ruang tempat semua peristiwanya terjadi.
D. Tulisan Rani sinkronik karena meluas ke banyak aspek pada satu masa, sedangkan tulisan Bima diakronik karena memanjang dalam waktu.
E. Tulisan Rani termasuk kausalitas karena membahas akibat pendudukan Jepang, sedangkan tulisan Bima termasuk periodisasi zaman.

9. Pada awal abad ke-20, pemerintah kolonial berusaha menundukkan kerajaan-kerajaan Bali dan sudah lama berselisih dengan raja-raja Bali soal hak tawan karang. Pada 27 Mei 1904, kapal dagang Sri Kumala kandas di dekat Sanur dan muatannya dijarah. Raja Badung menolak tuntutan ganti rugi Belanda. Pada September 1906, pasukan Belanda mendarat di Sanur, dan keluarga Raja Badung melakukan puputan (perang habis-habisan).

Analisis kausalitas yang tepat adalah ....

A. Kandasnya Sri Kumala adalah sebab umum, sedangkan usaha Belanda menundukkan kerajaan Bali menjadi pemicunya.
B. Usaha Belanda menundukkan Bali adalah sebab umum, sedangkan sengketa kapal Sri Kumala menjadi pemicunya.
C. Penolakan Raja Badung adalah satu-satunya sebab, sehingga tanpa peristiwa itu Bali tidak akan pernah diserang Belanda.
D. Puputan pada tahun 1906 adalah sebab umum, sedangkan pendaratan pasukan Belanda di Sanur menjadi akibatnya.
E. Hak tawan karang adalah akibat dari serangan tahun 1906, sedangkan kandasnya Sri Kumala menjadi sebab umumnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Pada abad ke-18, kanal-kanal Batavia makin dangkal dan kotor, sedangkan rawa dan tambak di sekitarnya menjadi sarang nyamuk. Wabah malaria berulang kali menewaskan banyak penduduk sehingga Batavia dijuluki "kuburan orang Eropa". Orang Eropa yang kaya mulai pindah ke daerah selatan yang lebih tinggi. Pada 1808, Gubernur Jenderal Daendels meninggalkan kota lama dan membangun pusat pemerintahan baru di Weltevreden.

Analisis sebab-akibat yang tepat adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Keadaan kanal dan rawa di sekitar kota ikut menyebabkan wabah malaria yang membuat kota lama dianggap tidak sehat.

☐ B. Pembangunan pusat pemerintahan di Weltevreden pada 1808 menyebabkan kanal-kanal di kota lama menjadi dangkal dan kotor.

☐ C. Pemindahan pusat pemerintahan ke Weltevreden memiliki lebih dari satu sebab yang saling berkaitan dalam waktu panjang.

☐ D. Julukan "kuburan orang Eropa" menjadi penyebab utama munculnya wabah malaria yang menimpa penduduk kota Batavia.

☐ E. Perpindahan orang kaya ke selatan menunjukkan kecenderungan yang kemudian dikukuhkan oleh keputusan Daendels.

11. Setelah Jepang menyerah pada Agustus 1945, pemuda Semarang berusaha memperoleh senjata tentara Jepang. Pada 12 Oktober 1945, komandan Jepang di Semarang, Mayor Kido, menolak menyerahkan senjata lagi dan ketegangan meningkat. Pada 14 Oktober, dr. Kariadi tewas ditembak saat hendak memeriksa tandon air yang dikabarkan diracun. Keesokan harinya pertempuran pecah selama lima hari. Pada 1953, Tugu Muda diresmikan untuk mengenangnya.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Perebutan senjata antara pemuda dan tentara Jepang merupakan sebab umum pertempuran tersebut.	○	○
Tewasnya dr. Kariadi pada 14 Oktober 1945 berperan sebagai pemicu pecahnya pertempuran.	○	○
Peresmian Tugu Muda pada 1953 termasuk sebab pertempuran karena disebut dalam rangkaian cerita yang sama.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Pada 1920, di Bandung dibuka Technische Hoogeschool, sekolah tinggi pertama di Hindia Belanda, dan mulai dibangun gedung departemen pemerintah yang kini disebut Gedung Sate. Pemerintah kolonial bahkan pernah merencanakan Bandung sebagai ibu kota. Soekarno lulus dari sekolah teknik itu pada 1926, ikut mendirikan Algemeene Studieclub, lalu mendirikan PNI di Bandung pada 4 Juli 1927.

Fokus kajian **sinkronik** tentang Bandung yang sesuai dengan teks tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Perubahan Bandung dari sebuah kota kabupaten pada abad ke-19 hingga menjadi kota besar pada abad ke-21.

☐ B. Keterkaitan pendidikan tinggi, pembangunan kota, dan gerakan politik di Bandung pada dasawarsa 1920-an.

☐ C. Gambaran kehidupan pelajar, pegawai, dan tokoh pergerakan di Bandung dalam kurun waktu 1920–1929.

☐ D. Perkembangan pendidikan teknik di Indonesia sejak Technische Hoogeschool sampai perguruan tinggi kini.

☐ E. Suasana politik dan sosial Bandung ketika PNI berdiri dan sekolah tinggi teknik sedang berkembang.

13. Sebuah poster Hari Pahlawan 2026 menulis: "Laksamana Malahayati dari Kesultanan Aceh mengalahkan armada VOC pimpinan Cornelis de Houtman pada 1599." Catatan sezaman menunjukkan Cornelis de Houtman tewas di Aceh pada September 1599 dalam pelayaran yang dibiayai sebuah kongsi dagang Belanda. VOC sendiri baru dibentuk pada 20 Maret 1602 dengan menggabungkan kongsi-kongsi dagang Belanda yang sudah ada.
Poster disusun untuk latihan soal.

Penilaian yang paling tepat terhadap kalimat poster itu adalah ....

A. Kalimat itu tepat seluruhnya karena Cornelis de Houtman memang orang Belanda yang tewas di Aceh pada 1599.

B. Kalimat itu keliru seluruhnya sehingga pertempuran di Aceh pada 1599 dapat dianggap tidak pernah terjadi.

C. Kalimat itu tepat karena VOC dibentuk dari kongsi-kongsi lama sehingga kongsi lama boleh disebut VOC.

D. Kalimat itu keliru tahunnya karena pertempuran itu seharusnya terjadi sesudah VOC berdiri pada 1602.

E. Kalimat itu anakronis karena menyebut VOC terlibat dalam peristiwa yang terjadi sebelum VOC berdiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Seorang siswa mengkaji Kebun Raya Bogor: pendiriannya pada 18 Mei 1817 sebagai *'s Lands Plantentuin* oleh ahli botani Reinwardt, perannya pada abad ke-19 sebagai tempat uji coba tanaman ekonomi seperti kina dan kelapa sawit, pengelolaannya setelah merdeka, hingga perannya pada 2026 sebagai kebun penelitian BRIN sekaligus tempat wisata. *Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.*

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kajian itu sinkronik karena membahas banyak hal sekaligus, yaitu ilmu pengetahuan, ekonomi, dan wisata.	○	○
Kajian itu diakronik karena menelusuri perubahan peran satu lembaga dari masa ke masa.	○	○
Kajian itu dapat menjelaskan akar sejarah fungsi Kebun Raya Bogor pada masa kini.	○	○

15. Film cerita pertama yang dibuat di Hindia Belanda, *Loetoeng Kasaroeng*, diputar di Bandung pada akhir 1926. Sutradara dan produsernya L. Heuveldorp dari N.V. Java Film, walaupun para pemainnya orang Sunda. Namun, Hari Film Nasional yang ditetapkan pada 1999 jatuh pada 30 Maret, hari pertama pengambilan gambar *Darah dan Doa* (1950) karya Usmar Ismail dari perusahaan Perfini.

Alasan paling tepat tonggak film nasional ditempatkan pada 1950, bukan 1926, adalah ....

A. tonggak awal ditentukan oleh kriteria, yaitu film yang dibuat oleh sutradara dan perusahaan Indonesia
B. film tahun 1926 belum dapat disebut film karena hanya diputar di Bandung dan tidak ditonton masyarakat
C. tonggak awal selalu dipilih dari peristiwa paling tua sehingga 1950 dianggap lebih awal daripada 1926
D. film tahun 1926 tidak memakai pemain bumiputra sehingga tidak berkaitan dengan perfilman Indonesia
E. penetapan hari film dilakukan secara acak karena tidak ada sumber tertulis tentang film sebelum 1950

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Jalur kereta Batavia–Buitenzorg (kini Jakarta–Bogor) dibuka pada 31 Januari 1873 oleh perusahaan kereta api swasta Hindia Belanda, Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij. Pada 1930, jalur itu mulai dilayani kereta listrik. Pada 2026, jalur yang sama dilayani KRL Commuter Line yang penumpangnya membayar dengan kartu elektronik. Beberapa gedung stasiun lama di jalur itu dipugar dan tetap dipakai melayani penumpang. *Sumber: Wikipedia "KRL Commuterline"; jurnal Paramita (Unnes) tentang perkeretaapian Batavia 1873–1930.*

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pemakaian kartu elektronik menunjukkan bahwa layanan kereta di jalur itu sudah tidak menyimpan unsur dari masa lalu sama sekali.	○	○
Rute Jakarta–Bogor yang masih dipakai sampai sekarang merupakan bentuk keberlanjutan dari masa kolonial.	○	○
Gedung stasiun lama yang dipugar lalu tetap dipakai menunjukkan bahwa perubahan dan keberlanjutan dapat hadir bersamaan.	○	○

17. Keterangan tiga benteng peninggalan masa kolonial:

Benteng	Asal-usul	Fungsi pada 2026
Rotterdam (Makassar)	dibangun Kerajaan Gowa (1545) sebagai Benteng Ujung Pandang; diserahkan kepada VOC (1667), dibangun ulang, dan diberi nama Belanda	museum dan kawasan cagar budaya
Vredeburg (Yogyakarta)	dibangun 1760-an atas permintaan Belanda dekat Keraton Yogyakarta untuk mengawasi keraton	museum sejarah perjuangan
Marlborough (Bengkulu)	dibangun kongsi dagang Inggris (EIC) pada 1714–1719	cagar budaya yang dikunjungi wisatawan

Pernyataan yang tepat berdasarkan tabel adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Ketiga benteng berubah fungsi dari sarana pertahanan dan pengawasan menjadi sarana mengenal sejarah.

☐ B. Ketiga benteng tidak mengalami perubahan apa pun karena bangunannya masih berdiri di tempat yang sama.

☐ C. Benteng Rotterdam menyimpan jejak dua masa yang berbeda, yaitu masa Kerajaan Gowa dan masa VOC.

☐ D. Bangunan yang bertahan memungkinkan orang masa kini menelusuri jejak kekuasaan asing secara langsung.

☐ E. Perubahan fungsi menjadi museum menghapus nilai sejarah benteng karena kegunaannya tidak lagi sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Perhatikan dua foto Jam Gadang di Bukittinggi, Sumatra Barat. Menara jam ini dibangun pada 1926, masa Hindia Belanda. Pada masa pendudukan Jepang, atapnya diubah menyerupai atap kuil Jepang. Pada 1953, setelah Indonesia merdeka, atapnya diganti dengan bentuk gonjong seperti atap rumah gadang Minangkabau, dan bentuk itu bertahan sampai sekarang.

Sumber gambar: Foto A — fotografer tidak diketahui, koleksi KITLV/Universitas Leiden, Wikimedia Commons, CC BY 4.0; Foto B — Herusutimbul, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Foto A (sekitar 1935)



Foto B (2018)



Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Badan menara bertingkat dan jam besar di bagian atasnya menunjukkan unsur yang bertahan dari masa kolonial.	○	○
Atap pada Foto A adalah atap gonjong yang dibuat setelah Indonesia merdeka.	○	○
Penggantian atap pada 1953 dapat dimaknai sebagai upaya menonjolkan identitas daerah setelah kemerdekaan.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Di Aceh, menjelang Ramadan, Idulfitri, dan Iduladha, keluarga-keluarga memasak daging lalu menyantapnya bersama kerabat dan anak yatim. Tradisi ini disebut meugang. Menurut sejarah lokal, pada masa Sultan Iskandar Muda (1607–1636) kesultanan menyembelih banyak hewan dan membagikan dagingnya kepada rakyat. Setelah Kesultanan Aceh ditaklukkan Belanda, meugang tidak lagi diadakan sultan, tetapi tetap dijalankan masyarakat hingga 2026.

Pernyataan yang tepat tentang tradisi meugang adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Meugang tidak mengalami perubahan apa pun sejak masa Sultan Iskandar Muda hingga sekarang.

☐ B. Meugang lenyap ketika kesultanan runtuh, lalu diciptakan ulang tanpa kaitan dengan masa lalu.

☐ C. Penyelenggara meugang berubah dari pihak kesultanan menjadi keluarga dan masyarakat sendiri.

☐ D. Kebiasaan berbagi daging menjelang hari besar Islam merupakan unsur yang tetap bertahan.

☐ E. Meugang adalah fenomena sehari-hari masa kini yang berakar pada kehidupan masa lampau.

20. Pada November 1905, pemerintah kolonial memindahkan 155 keluarga petani dari Karesidenan Kedu, Jawa Tengah, ke Gedong Tataan, Lampung, karena Jawa dianggap terlalu padat. Program itu disebut *kolonisatie*, dan desa pertamanya diberi nama Bagelen, seperti nama daerah di Jawa. Setelah merdeka, pemerintah Indonesia meneruskan pemindahan penduduk dengan nama transmigrasi. Kini di Lampung ada nama tempat seperti Bagelen dan Wonosobo.

Pernyataan yang tepat tentang perubahan dan keberlanjutan adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Transmigrasi sama persis dengan kolonisatie karena keduanya sama-sama memindahkan penduduk dari Jawa.

☐ B. Pemindahan penduduk dari Jawa ke Lampung berlanjut melewati pergantian dari masa kolonial ke masa merdeka.

☐ C. Nama Bagelen di Lampung membuktikan bahwa seluruh penduduk asli Lampung berasal dari Karesidenan Kedu.

☐ D. Kolonisatie berhenti sepenuhnya setelah merdeka sehingga tidak meninggalkan jejak apa pun di Lampung.

☐ E. Nama tempat yang sama dengan nama daerah di Jawa adalah jejak sejarah yang masih tampak sampai sekarang.

21. Pada 1912, guru-guru bumiputra mendirikan Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB). Pada 1932 namanya diubah menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI), perubahan yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tidak disukai pemerintah kolonial. Pada 25 November 1945, dalam Kongres Guru Indonesia di Surakarta, berbagai organisasi guru yang sebelumnya terpisah menurut jenis sekolah, agama, dan daerah sepakat bersatu dalam Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Tanggal itu kini diperingati sebagai Hari Guru Nasional.

Pernyataan paling tepat tentang kaitan peristiwa itu dengan masa kini adalah ....

A. Hari Guru Nasional tidak berkaitan dengan masa kolonial karena PGRI baru berdiri sesudah Indonesia merdeka.
B. Perubahan nama pada 1932 menunjukkan bahwa guru bumiputra mendukung penuh kebijakan pemerintah kolonial.
C. Penyatuan organisasi guru pada 1945 terjadi karena pemerintah kolonial memerintahkan semuanya bergabung.
D. Peringatan setiap 25 November merawat ingatan akan perjuangan guru yang berakar sejak masa pergerakan.
E. Hari Guru Nasional diperingati karena pada tanggal itu guru pertama kali mengajar di sekolah bumiputra.

22. Untuk tugas sejarah tentang Pemilu 1955, kelompok Dewi mengumpulkan sumber berikut.

No	Sumber	Keterangan
1	Surat suara Pemilu 1955	disimpan di sebuah museum
2	Rekaman wawancara	dibuat Juni 2026 dengan seorang nenek yang ikut mencoblos pada 1955
3	Berita surat kabar	terbit 30 September 1955, sehari setelah pemungutan suara DPR
4	Buku pelajaran sejarah	terbit 2017, ditulis berdasarkan berbagai sumber

Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Penggolongan sumber yang tepat adalah ....

A. Sumber 2 tergolong sekunder karena dibuat tahun 2026, sedangkan sumber 1 tergolong lisan karena dapat diceritakan petugas museum.
B. Sumber 3 tergolong sekunder karena ditulis wartawan, sedangkan sumber 4 tergolong primer karena dipakai di sekolah sebagai rujukan.
C. Sumber 1 tergolong sumber benda, sumber 2 sumber lisan primer, sumber 3 sumber tertulis primer, dan sumber 4 sumber sekunder.
D. Sumber 1 dan 3 tergolong sekunder karena tersimpan di lembaga, sedangkan sumber 2 dan 4 tergolong primer karena dibuat paling akhir.
E. Sumber 4 tergolong primer karena memuat paling banyak keterangan, sedangkan sumber 2 tergolong sekunder karena tidak tertulis.

23. Perhatikan dua lukisan tentang peristiwa di Magelang, 28 Maret 1830, ketika Pangeran Diponegoro datang untuk berunding dengan Letnan Jenderal De Kock, tetapi kemudian ditangkap. Lukisan A dibuat pelukis Belanda Nicolaas Pieneman dengan judul *Penyerahan*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Diri Diponegoro. Lukisan B dibuat Raden Saleh, pelukis Jawa yang tinggal di Eropa pada 1829–1851, dengan judul *Penangkapan Pangeran Diponegoro*.
Sumber gambar: Lukisan A — Nicolaas Pieneman, Wikimedia Commons, domain publik; Lukisan B — Raden Saleh, Wikimedia Commons, domain publik.

Pernyataan yang tepat tentang kedua lukisan sebagai sumber sejarah adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Lukisan A — Nicolaas Pieneman (sekitar 1830–1835)



Lukisan B — Raden Saleh (1857)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pada Lukisan A, Diponegoro berdiri lebih rendah daripada De Kock, sesuai dengan judul tentang penyerahan diri.

☐ B. Pada Lukisan B, Diponegoro berdiri sejajar dengan De Kock sehingga kesan tunduk kepada Belanda tidak ditonjolkan.

☐ C. Kedua lukisan merekam peristiwa secara objektif karena kedua pelukisnya menyaksikan langsung penangkapan itu.

☐ D. Perbedaan judul dan cara menggambarkan tokoh menunjukkan sudut pandang kedua pelukis yang tidak sama.

☐ E. Lukisan B pasti lebih benar daripada Lukisan A karena dibuat lebih belakangan dengan bahan yang lebih lengkap.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Pada 1948, Republik Indonesia memesan perangko seri perjuangan dari percetakan negara Austria di Wina untuk memperkenalkan Republik ke dunia. Saat itu Yogyakarta menjadi ibu kota. Pada 19 Desember 1948, Belanda menduduki Yogyakarta dan menawan Presiden serta Wakil Presiden. Setelah pasukan Belanda ditarik pada pertengahan 1949, Soekarno dan Hatta kembali ke Yogyakarta. Perhatikan perangko bercetakan tambahan pada gambar. *Sumber gambar: Post of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik.*

Kesimpulan yang paling tepat berdasarkan perangko tersebut sebagai sumber sejarah adalah ....



A. Cetakan tambahan itu menandai kembalinya pemerintah Republik ke Yogyakarta pada 6 Juli 1949.

B. Perangko itu dicetak seluruhnya di Yogyakarta setelah Juli 1949 karena percetakan di Wina sudah tutup.

C. Perangko itu membuktikan bahwa Belanda telah mengakui kedaulatan Indonesia sepenuhnya pada Juli 1949.

D. Perangko itu tergolong sumber sekunder karena gambar utamanya dibuat oleh percetakan di luar negeri.

E. Tulisan pada perangko menunjukkan bahwa Yogyakarta tidak pernah diduduki Belanda selama masa revolusi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Pada 2026, siswa sebuah SMA di Karanganyar meneliti sejarah Pabrik Gula Colomadu, yang didirikan Mangkunegara IV pada 1861 dan kini menjadi museum. Mereka (1) mencari laporan pabrik dan surat lama di perpustakaan Mangkunegaran, (2) memeriksa apakah kertas, tinta, dan cap surat itu sesuai zamannya, (3) membandingkan isi laporan dengan kesaksian keturunan pekerja, lalu (4) menuliskan hasilnya.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kegiatan (1) termasuk tahap heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan.	○	○
Kegiatan (2) termasuk kritik intern karena yang diperiksa adalah kebenaran isi surat-surat itu.	○	○
Kegiatan (3) termasuk tahap historiografi karena siswa sudah menggunakan sumber lisan.	○	○

26. Pada awal 1970-an, di Cirebon muncul Naskah Wangsakerta, yang menyatakan dirinya disusun pada 1677–1698 dan memuat sejarah kerajaan-kerajaan Nusantara secara sangat rinci. Banyak ahli meragukannya: uji kertas oleh Arsip Nasional pada 1988 menunjukkan kertasnya berusia sekitar seratus tahun, aksaranya tampak meniru gaya kuno, dan isinya dinilai terlalu sejalan dengan hasil penelitian sejarah abad ke-20.

Pernyataan yang tepat tentang pengujian naskah itu adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Uji usia kertas oleh Arsip Nasional termasuk kritik ekstern terhadap keaslian naskah itu.

☐ B. Kerincian isi naskah sudah cukup untuk membuktikan bahwa naskah itu asli dari abad ke-17.

☐ C. Pengamatan bentuk aksara termasuk kritik intern karena aksara adalah bagian dari isi naskah.

☐ D. Kecocokan isi dengan penelitian modern adalah temuan kritik intern yang memunculkan keraguan.

☐ E. Pengakuan naskah tentang tahun penyusunannya perlu diuji lebih dahulu dengan bukti lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

27. Prasasti Kedukan Bukit dari masa Sriwijaya, yang ditemukan di Palembang pada 1920, menyebut Dapunta Hyang berangkat dari Minanga Tamwan dengan bala tentara sekitar dua puluh ribu orang. Para ahli membaca kalimat yang sama, tetapi berbeda pendapat tentang letak Minanga Tamwan: ada yang mengaitkannya dengan Minangkabau, ada yang menafsirkannya sebagai pertemuan dua Sungai Kampar di Riau, dan ada yang mencarinya di sekitar Baturaja.

Pernyataan paling tepat tentang perbedaan pendapat itu adalah ....

A. Perbedaan itu muncul pada tahap heuristik karena setiap ahli menemukan prasasti yang berbeda-beda.
B. Perbedaan itu membuktikan bahwa Prasasti Kedukan Bukit adalah sumber palsu yang tidak dapat dipakai.
C. Perbedaan itu muncul pada tahap kritik ekstern karena para ahli meragukan bahan batu prasasti itu.
D. Perbedaan itu muncul pada tahap interpretasi dan dapat dipersempit dengan bukti pendukung lain.
E. Perbedaan itu harus diselesaikan dengan memilih pendapat ahli yang paling terkenal di antara mereka.

28. *Asia Raya* adalah harian yang terbit di Jakarta sejak 29 April 1942 atas prakarsa barisan propaganda Jepang dan diawasi badan sensor. Dalam beritanya, tentara Jepang digambarkan berani dan kuat, tentara Sekutu digambarkan lemah, dan pekerja paksa (romusha) yang dikirim ke luar Jawa disebut pahlawan. Pada 2026, seorang siswa hendak memakai *Asia Raya* untuk menulis tentang kehidupan romusha.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Sikap yang paling tepat terhadap surat kabar tersebut sebagai sumber adalah ....

A. menolaknya sama sekali karena surat kabar masa pendudukan Jepang tidak memuat fakta apa pun
B. memakainya sebagai sumber sezaman, tetapi membandingkannya dengan kesaksian romusha dan arsip lain
C. menerima seluruh isinya sebagai fakta karena surat kabar itu terbit sezaman dengan peristiwanya
D. menggolongkannya sebagai sumber sekunder karena beritanya ditulis wartawan, bukan oleh romusha sendiri
E. memakainya hanya untuk kritik ekstern karena kebenaran isi beritanya dianggap tidak perlu diperiksa

29. Pada 2026, Dimas mewawancarai Pak Harun (85 tahun) tentang pembangunan Monas di Jakarta. Pak Harun bercerita bahwa ia menjadi buruh pengangkut semen pada awal 1960-an dan melihat Presiden Soekarno meresmikan Monas saat dibuka untuk umum pada Juli 1975. Dari sumber tertulis, Dimas tahu bahwa pembangunan Monas dimulai 17 Agustus 1961, Monas dibuka untuk umum 12 Juli 1975 oleh Presiden Soeharto, dan Soekarno wafat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pada Juni 1970.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Penilaian yang paling tepat terhadap kesaksian Pak Harun adalah ....

A. Seluruh kesaksian Pak Harun harus ditolak karena satu bagiannya tidak sesuai dengan sumber tertulis.
B. Kesaksian Pak Harun lebih kuat daripada sumber tertulis karena ia sendiri pernah bekerja di Monas.
C. Bagian tentang Soekarno meresmikan Monas tepat karena Soekarno adalah presiden yang memulainya.
D. Kesaksian Pak Harun tergolong sumber sekunder karena baru diceritakan kepada Dimas pada 2026.
E. Bagian tentang peresmian perlu dikoreksi, sedangkan kisah kerjanya perlu diuji dengan sumber lain.

30. Seorang siswa meneliti Pertempuran Surabaya pada November 1945. Ia menemukan tiga sumber: (1) catatan harian seorang anggota laskar pemuda yang ditulis selama pertempuran berlangsung; (2) laporan seorang perwira Inggris kepada atasannya yang ditulis pada awal tahun 1946; dan (3) buku seorang sejarawan Indonesia terbitan 2015 yang membandingkan arsip Indonesia, Inggris, dan Belanda. Ketiga sumber itu menyebut jumlah korban yang berbeda-beda.
Kasus disusun untuk latihan soal; ketiga sumber digambarkan secara umum.

Manakah pernyataan yang tepat tentang ketiga sumber tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Laporan perwira Inggris tergolong sumber sekunder karena baru ditulis beberapa bulan setelah pertempuran berakhir.
☐ B. Catatan harian anggota laskar tergolong sumber primer karena ditulis oleh pelaku pada saat peristiwa berlangsung.
☐ C. Buku sejarawan terbitan 2015 pasti paling akurat karena ditulis paling akhir sehingga bebas dari sudut pandang pihak mana pun.
☐ D. Laporan perwira Inggris dapat memuat sudut pandang pihaknya sehingga isinya perlu dibandingkan dengan sumber-sumber lain.
☐ E. Perbedaan jumlah korban perlu diuji dengan kritik intern, yaitu menilai isi sumber dan membandingkannya dengan sumber lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Konsep dasar sejarah: manusia, ruang, waktu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	___ / 7	Ulangi hlm. 9
Sub bab 1.2 · Cara berpikir sejarah: diakronik, sinkronik, kausalitas, periodisasi	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	___ / 8	Ulangi hlm. 24
Sub bab 1.3 · Perubahan, keberlanjutan, dan fenomena sejarah sehari-hari	16, 17, 18, 19, 20, 21	___ / 6	Ulangi hlm. 37
Sub bab 1.4 · Sumber sejarah dan kritik sumber	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	___ / 9	Ulangi hlm. 49

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 2 · Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam

SEJ-B2

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menilai teori masuknya Hindu-Buddha dan Islam dari bukti yang tersedia
- menafsirkan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya kerajaan dari prasasti, relief, dan berita asing
- menjelaskan faktor ekonomi-politik dan persaingan jaringan dagang kerajaan Islam
- mengenali akulturasi budaya dan jejaknya dalam kehidupan masa kini

Peta bab

Sub bab	Judul
2.1	Masuknya Hindu-Buddha dan akulturasinya
2.2	Kehidupan politik, ekonomi, dan sosial kerajaan Hindu-Buddha
2.3	Masuk dan berkembangnya Islam: teori, bukti, dan saluran
2.4	Kerajaan Islam: ekonomi, politik, dan persaingan jaringan dagang
2.5	Akulturasi budaya Islam dan jejaknya kini

Bab 2 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-B2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.1 · Masuknya Hindu-Buddha dan akulturasinya

SEJ-2.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **kehidupan religi dan budaya** masa Hindu-Buddha. Di soal, bagian ini muncul dalam dua bentuk: **menilai teori masuknya pengaruh Hindu-Buddha dari bukti**, dan **mengenali akulturasi** budaya India dengan budaya setempat. Soal asli 2025 tidak memuat soal khusus untuk sub bab ini, tetapi contoh soal resmi dan soal prediksi memakainya. Sub bab ini juga membuka Bab 2, jadi garis waktu besar seluruh bab ada di bagian awal Konsep inti.

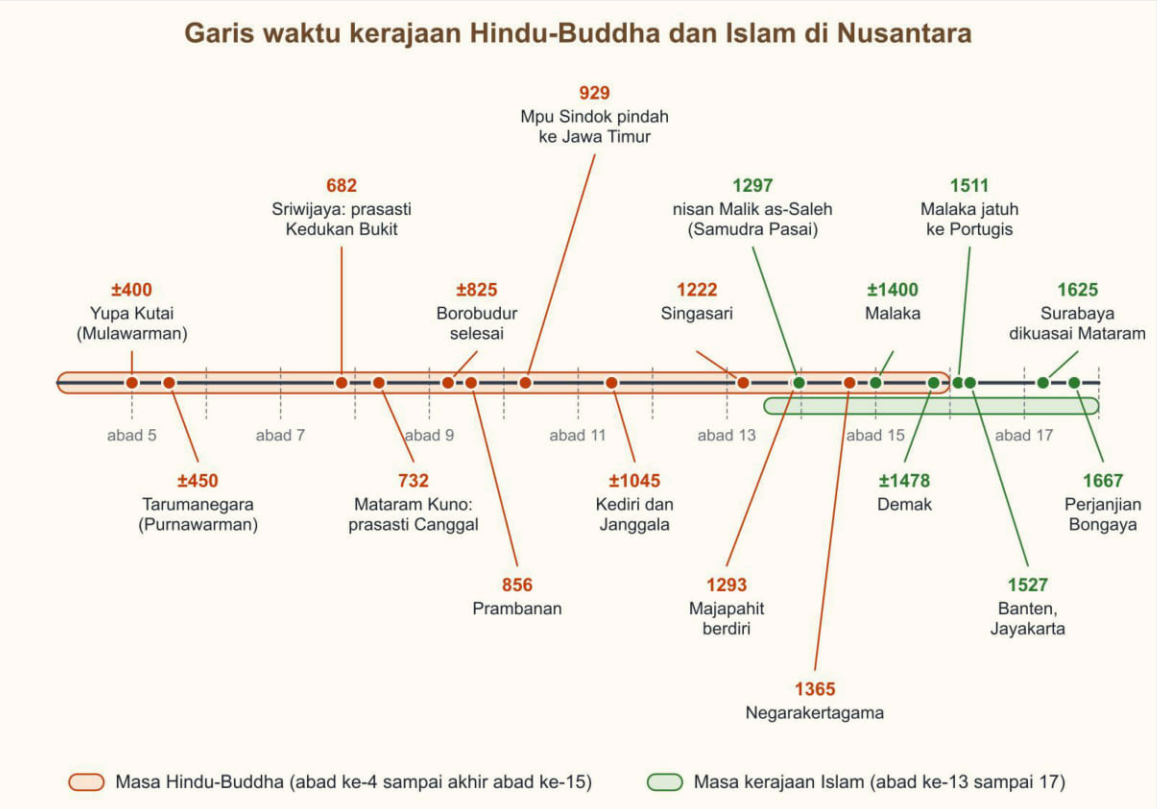
Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan mengapa jalur dagang laut India–Tiongkok membawa pengaruh Hindu-Buddha ke Nusantara;
- menguji setiap teori masuknya Hindu-Buddha dengan bukti yang tersedia;
- menjelaskan peran aktif masyarakat Nusantara dalam menerima dan mengolah pengaruh luar;
- membedakan akulturasi dari asimilasi, dari peniruan utuh, dan dari budaya asli tanpa pengaruh.

◆ KONSEP INTI

Sekitar 1.600 tahun yang lalu, di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur, seorang raja bernama Mulawarman mendirikan tiang-tiang batu bertulisan untuk memperingati sedekahnya. Tulisan itu memakai bahasa dan huruf yang berasal dari India. Inilah awal **masa sejarah** Indonesia, yaitu masa ketika masyarakatnya sudah meninggalkan catatan tertulis. Sejak itu, selama lebih dari seribu tahun, kerajaan-kerajaan bercorak Hindu dan Buddha tumbuh di Nusantara, lalu disusul kerajaan-kerajaan Islam. Gambar 2.1 menunjukkan garis waktu besar yang akan kamu ikuti di seluruh Bab 2. Perhatikan bahwa kedua masa itu tumpang-tindih: ketika Majapahit masih berjaya di Jawa Timur, kesultanan Islam pertama sudah berdiri di Sumatra.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.1 Garis waktu kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara, dari prasasti Yupa sampai Perjanjian Bongaya. Tanda ± berarti tahun perkiraan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

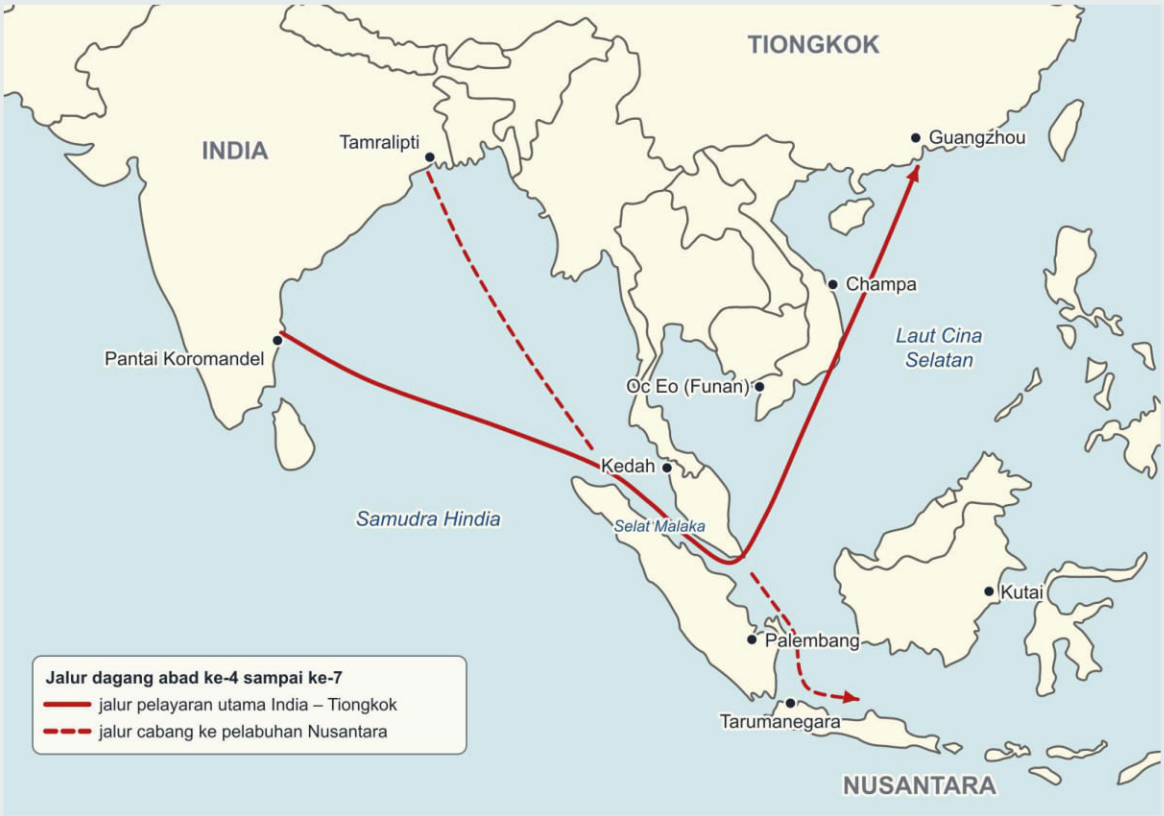
Sub bab ini menjawab tiga pertanyaan. Bagaimana pengaruh Hindu-Buddha sampai ke Nusantara? Siapa yang membawanya, dan bukti apa yang mendukung setiap pendapat? Lalu, apa yang terjadi ketika budaya India bertemu budaya setempat?

1. Jalur dagang laut dan angin muson

Nusantara terletak di tengah jalur pelayaran antara dua pusat peradaban besar Asia: **India** di barat dan **Tiongkok** di timur. Sejak awal Masehi, kapal-kapal dagang berlayar di antara keduanya membawa kain, manik-manik, dan barang logam dari India serta sutra dan keramik dari Tiongkok. Di tengah jalan, mereka membeli hasil hutan dan laut Nusantara: kapur barus, kemenyan, kayu wangi, emas, dan rempah.

Kapal-kapal itu bergantung pada **angin muson**, yaitu angin yang berganti arah kira-kira setiap setengah tahun. Kapal dari India berlayar ke timur memakai angin yang bertiup ke arah timur, lalu harus **menunggu** berbulan-bulan sampai angin berbalik sebelum melanjutkan perjalanan ke Tiongkok atau pulang ke India. Tempat menunggu yang paling cocok adalah pelabuhan di sekitar **Selat Malaka**, pantai timur Sumatra, dan pantai utara Jawa (lihat Gambar 2.2). Selama menunggu, para pedagang tinggal di darat, berdagang, menjalin hubungan dengan penguasa setempat, dan sebagian membawa serta pendeta atau orang terpelajar. Dari pergaulan yang lama inilah agama dan budaya India dikenal oleh penduduk Nusantara.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.2 Jalur pelayaran India–Tiongkok abad ke-4 sampai ke-7 dan pelabuhan-pelabuhan yang disinggahinya. Kapal menunggu pergantian angin muson di pelabuhan sekitar Selat Malaka. Sumber: peta dasar STyx, Wikimedia Commons, domain publik; dipotong, rute, nama tempat, dan legenda ditambahkan oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Perlu diingat, hubungan ini berjalan dua arah. Pelaut Nusantara juga berlayar jauh; perahu bercadik dari kepulauan ini sudah mengarungi Samudra Hindia sejak lama. Jadi, sejak awal Nusantara bukan sekadar tempat singgah, melainkan bagian aktif dari jaringan dagang Asia.

2. Empat teori masuknya pengaruh Hindu-Buddha

Tidak ada satu catatan pun yang menulis, "Pada tahun sekian agama Hindu masuk ke Nusantara dibawa oleh si anu." Karena itu, para ahli menyusun **teori**, yaitu penjelasan yang disusun dari bukti-bukti yang ada. Ada empat teori utama (lihat Gambar 2.3 untuk ringkasannya). Setiap teori menjawab pertanyaan yang sama: **siapa yang membawa** pengaruh itu, dan **ke arah mana** orang bergerak.

1. **Teori Brahmana** dikemukakan **J.C. van Leur**. Menurut teori ini, pengaruh Hindu dibawa kaum **brahmana**, yaitu golongan pendeta dalam masyarakat Hindu. Mereka datang karena **diundang oleh penguasa setempat** untuk memimpin upacara, misalnya upacara penobatan raja. Bukti terkuatnya adalah prasasti-prasasti tertua yang memakai **bahasa Sanskerta** dan **huruf Pallawa**. Bahasa Sanskerta adalah bahasa kitab suci yang dikuasai kaum brahmana, bukan bahasa sehari-hari pedagang. Kelemahannya, aturan agama kala itu melarang brahmana menyeberangi lautan.
2. **Teori Ksatria** dikemukakan antara lain oleh **C.C. Berg** dan **J.L. Moens**. Menurut teori ini, pengaruh Hindu dibawa kaum **ksatria** (bangsawan dan prajurit) dari India yang melarikan diri dari perang di negerinya, lalu menaklukkan daerah di Nusantara dan mendirikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kerajaan. Teori ini lemah karena **tidak ada bukti penaklukan** atau koloni India di Nusantara, dan nama raja-raja pertama justru nama setempat.

3. **Teori Waisya** dikemukakan **N.J. Krom**. Menurut teori ini, pengaruh Hindu dibawa kaum **waisya** (pedagang) yang singgah lama, menetap, bahkan menikah dengan penduduk setempat. Teori ini cocok dengan ramainya jalur dagang dan letak kerajaan awal di tepi sungai dan pesisir. Kelemahannya, pedagang umumnya tidak menguasai bahasa Sanskerta dan kitab suci, padahal prasasti-prasasti awal ditulis dalam bahasa itu.
4. **Teori Arus Balik** dikemukakan **F.D.K. Bosch**. Menurut teori ini, orang Nusantara sendiri yang **berangkat belajar** ke India, lalu **pulang** membawa ajaran dan menyebarkannya. Buktinya antara lain **prasasti Nalanda** (abad ke-9) dari India, yang mencatat bahwa raja Benggala mengizinkan Balaputradewa, raja Suwarnadwipa (Sumatra), membangun asrama bagi para pelajar dari negerinya di pusat pendidikan Buddha Nalanda. Teori ini juga cocok dengan kuatnya unsur setempat pada candi dan seni Nusantara.



Gambar 2.3 Empat teori masuknya pengaruh Hindu-Buddha: pembawa, bukti pendukung, dan kelemahan setiap teori. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Para sejarawan sekarang cenderung **memadukan** teori-teori itu. Pedagang membuka jalan dan memperkenalkan dunia India; kaum brahmana dan pendeta Buddha yang diundang membawa ajaran dan bahasa kitab suci; pelajar Nusantara yang pulang dari India memperdalam dan menyebarkannya. Satu-satunya teori yang paling lemah buktinya adalah teori Ksatria.

> **Pengayaan.** Ada pula **teori Sudra** (dikemukakan von Faber) yang menyatakan pengaruh Hindu dibawa golongan sudra atau orang buangan. Teori ini hampir tidak dipakai lagi, karena golongan sudra tidak menguasai ajaran dan bahasa kitab suci.

3. Bukti dari kerajaan awal: Kutai dan Tarumanegara

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teori-teori tadi diuji dengan peninggalan kerajaan-kerajaan tertua di Nusantara.

Kutai berdiri di Muara Kaman, di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur, sekitar tahun 400. Buktinya adalah tujuh tiang batu yang disebut **yupa** (lihat Gambar 2.4). Yupa adalah tiang batu tempat menambatkan hewan kurban. Tulisannya memakai bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa, dan bentuk hurufnya menunjukkan masa sekitar abad ke-4 sampai ke-5. Isinya menyebut tiga nama: **Kudungga**, **Aswawarman**, dan **Mulawarman**. Kudungga adalah nama asli setempat, tanpa unsur India. Anaknya, Aswawarman, disebut sebagai pendiri wangsa (keluarga raja), dan namanya sudah bergaya India. Cucunya, Mulawarman, dipuji karena memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada kaum brahmana di tempat suci bernama Waprakeswara. Dari tiga nama itu kamu bisa membaca prosesnya: keluarga penguasa **setempat** yang memilih memakai gelar, agama, dan upacara India, bukan orang India yang datang menaklukkan.



Gambar 2.4 Salah satu prasasti Yupa dari Muara Kaman, Kutai (atas), dan cetakan tulisan tiga yupa (bawah). Hurufnya Pallawa, bahasanya Sanskerta. Sumber: Ms Sarah Welch, Wikimedia Commons, CC0.

Tarumanegara berdiri di Jawa bagian barat pada abad ke-5 dengan raja terkenal **Purnawarman**. Kerajaan ini meninggalkan tujuh prasasti, juga berbahasa Sanskerta dan berhuruf Pallawa. Prasasti Ciaruteun di Bogor memuat pahatan sepasang telapak kaki yang disamakan dengan telapak kaki Dewa Wisnu, tanda bahwa raja dipandang sebagai pelindung rakyat. **Prasasti Tugu** di Jakarta Utara mencatat penggalian saluran air bernama **Gomati** sepanjang sekitar 11 km dalam 21 hari, lalu ditutup dengan sedekah 1.000 ekor sapi kepada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

brahmana. Saluran itu berguna untuk mengendalikan banjir dan mengairi sawah. Berita Cina juga menyebut kerajaan ini, dan pendeta Buddha **Fa-Hien** yang singgah di Jawa pada 414 mencatat bahwa di sana banyak penganut Hindu dan sedikit penganut Buddha.

Dari dua kerajaan ini terlihat pola yang sama: kerajaan tumbuh di **tepi sungai** yang terhubung ke jalur dagang; prasastinya ditulis dalam bahasa kitab suci; dan brahmana berperan penting dalam upacara kerajaan. Pola itu paling cocok dengan gabungan teori Brahmana dan Waisya.

4. Nusantara bukan penerima pasif

Pengaruh luar tidak sekadar "dituangkan" ke dalam masyarakat Nusantara. Masyarakat setempat **memilih** dan **mengolah**. Ada tiga bukti yang menunjukkan peran aktif itu.

- **Penguasa setempat mengundang.** Kudungga dan keturunannya tidak ditaklukkan. Mereka memakai gelar dan upacara India karena hal itu memperkuat kedudukan mereka: raja yang disahkan oleh brahmana tampak lebih berwibawa di mata rakyat dan kerajaan tetangga.
- **Orang Nusantara berangkat belajar.** Prasasti Nalanda membuktikan ada pelajar dari Sumatra yang menetap di India.
- **Nusantara menjadi pusat belajar.** Pada abad ke-7, pendeta Buddha dari Tiongkok, **I-Tsing**, singgah di Sriwijaya untuk belajar tata bahasa Sanskerta sebelum melanjutkan perjalanan ke India. Ia bahkan menyarankan pendeta Tiongkok lain belajar dulu di Sriwijaya. Pada abad ke-11, **Atisa**, guru Buddha terkenal dari Benggala, belajar bertahun-tahun di Sumatra pada seorang guru bernama Dharmakirti. Artinya, pengetahuan juga mengalir **dari** Nusantara ke negeri lain.

5. Akulturasi, bukan asimilasi

Ketika dua budaya bertemu dalam waktu lama, ada beberapa kemungkinan hasilnya. Dua istilah yang paling sering tertukar adalah akulturasi dan asimilasi.

Akulturasi adalah proses ketika unsur budaya luar **diterima lalu dipadukan** dengan budaya setempat **tanpa menghilangkan ciri budaya setempat**. Pada hasil akulturasi, kamu masih bisa menunjuk mana unsur luar dan mana unsur setempat. **Asimilasi** adalah percampuran dua budaya yang menghasilkan **budaya baru**, sehingga ciri masing-masing budaya asal **tidak tampak lagi**. Ada juga kemungkinan lain: **peniruan utuh**, yaitu budaya luar diambil apa adanya tanpa diolah. Pengaruh Hindu-Buddha di Nusantara umumnya berupa akulturasi. Mengapa? Karena masyarakat Nusantara sudah memiliki budaya yang matang sebelum pengaruh India datang: mereka sudah bersawah, mengenal pemujaan roh leluhur, membangun punden berundak, dan pandai berlayar. Unsur India tidak menggantikan semua itu, tetapi bergabung dengannya.

6. Wujud akulturasi Hindu-Buddha

Akulturasi tampak di hampir semua bidang kehidupan.

Bangunan. Di India, candi adalah kuil tempat memuja dewa. Di Nusantara, candi juga berkaitan dengan **pemuliaan raja atau leluhur** yang telah wafat, sesuai kepercayaan setempat kepada roh nenek moyang. Bentuknya pun dipadukan. **Borobudur**, candi Buddha terbesar di dunia, dibangun bertingkat-tingkat seperti **punden berundak**, bangunan pemujaan dari zaman

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

megalitikum yang semakin tinggi semakin suci. **Prambanan**, kompleks candi Hindu untuk Dewa Siwa (lihat Gambar 2.5), memakai bentuk menara khas India, tetapi relief Ramayana di dindingnya dipahat dengan gaya, tumbuhan, dan hewan Jawa.



Gambar 2.5 Kompleks Candi Prambanan (abad ke-9) di perbatasan Yogyakarta dan Jawa Tengah. Candi tengah yang tertinggi dipersembahkan untuk Siwa. Sumber: CEphoto, Uwe Aranas, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0.

Aksara dan bahasa. Huruf Pallawa dari India selatan berkembang menjadi **aksara Kawi** (Jawa Kuno), lalu menurunkan aksara Jawa, Bali, dan Sunda. Bahasa Sanskerta memberi banyak kata yang masih kamu pakai, misalnya *bahasa*, *negara*, *raja*, *agama*, *guru*, dan *warna*. Namun sejak abad ke-7, prasasti semakin banyak ditulis dalam **bahasa setempat**, yaitu Melayu Kuno dan Jawa Kuno, dengan huruf turunan Pallawa.

Sastra dan seni pertunjukan. Kisah **Ramayana** dan **Mahabharata** dari India digubah ulang menjadi **kakawin**, puisi panjang berbahasa Jawa Kuno. Contohnya *Arjunawiwaha* karya Mpu Kanwa pada masa Airlangga, dan *Bharatayuddha* karya Mpu Sedah dan Mpu Panuluh pada masa Kediri. Para pujangga memasukkan alam, adat, dan tokoh Jawa ke dalamnya. Dalam **wayang**, muncul tokoh-tokoh yang tidak ada dalam kisah India, yaitu para **punakawan** (Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong), abdi yang lucu sekaligus bijak.

Kalender dan pengetahuan. Masyarakat memakai **tahun Saka** dari India, yang dimulai pada 78 M; tahun Saka masih dipakai umat Hindu Bali, misalnya untuk menentukan Nyepi. Hitungan itu dipadukan dengan hitungan hari setempat, seperti **pasaran** lima hari (Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon).

Pertanian dan kemasyarakatan. Di Bali, **subak**, organisasi pengairan sawah yang sudah disebut dalam prasasti abad ke-11, memadukan keahlian bertani setempat dengan ajaran Hindu tentang keselarasan manusia, alam, dan Tuhan. Sistem kasta dari India juga dikenal, tetapi di Jawa pelaksanaannya jauh lebih longgar daripada di India.

Jejak masa ini masih hidup sampai sekarang. Borobudur dan Prambanan menjadi Warisan Dunia UNESCO dan tempat ibadah umat Buddha dan Hindu; subak Bali diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia; dan semboyan negara kita, **Bhinneka Tunggal Ika**, diambil dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kakawin *Sutasoma* karya Mpu Tantular pada masa Majapahit.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menilai teori dari temuan baru

Pada 2027, sebuah tim arkeolog meneliti bekas permukiman kuno di tepi sebuah sungai besar yang bermuara ke Selat Malaka. Mereka menemukan tiga hal: (a) pecahan tembikar bergaya India dan manik-manik kaca; (b) sebuah batu bertulisan huruf Pallawa berbahasa Sanskerta yang memuji raja bernama Sangga, "cucu Tunggul", yang memberi sedekah emas kepada para brahmana; (c) tidak ada bekas benteng, senjata asing, atau tanda pertempuran. *Kasus disusun untuk contoh; tempat dan tokoh fiktif.* Teori mana yang paling didukung temuan ini?

1. Tentukan siapa yang bergerak menurut setiap bukti. Tembikar dan manik-manik India menunjukkan ada **pedagang** yang datang. Prasasti berbahasa Sanskerta menunjukkan ada orang yang menguasai bahasa kitab suci, yaitu **brahmana**.
2. Periksa nama raja. "Sangga" dan kakeknya "Tunggul" adalah nama setempat, sama seperti Kudungga di Kutai. Raja itu orang **setempat** yang memakai upacara India.
3. Uji teori Ksatria. Teori ini membutuhkan bukti penaklukan. Temuan (c) justru tidak menemukannya, dan rajanya orang setempat. Teori Ksatria **tidak didukung**.
4. Uji teori Waisya dan Brahmana. Temuan (a) mendukung Waisya; temuan (b) mendukung Brahmana, terutama karena brahmana menerima sedekah raja.
5. Uji teori Arus Balik. Tidak ada bukti orang setempat yang pulang dari belajar di India. Teori ini tidak dibantah, tetapi juga **tidak didukung** temuan ini.

Jawaban: temuan ini paling mendukung gabungan **teori Waisya dan teori Brahmana**: pedagang membuka hubungan, brahmana yang diundang raja setempat membawa bahasa dan upacara. Teori Ksatria paling lemah.

Contoh 2 — Akulturasi atau bukan?

Sebuah pertunjukan wayang kulit pada 2026 membawakan lakon dari Mahabharata. Di dalamnya tampil Arjuna dan Kresna, tetapi juga Semar dan anak-anaknya yang berbicara bahasa Jawa sehari-hari dan menyindir keadaan desa. Pertunjukan diiringi gamelan dan dibuka dengan sesaji. *Kasus disusun untuk contoh.* Apakah ini hasil akulturasi, asimilasi, atau peniruan utuh?

1. Cari unsur luar: kisah Mahabharata, tokoh Arjuna dan Kresna berasal dari India.
2. Cari unsur setempat: punakawan (Semar dan anak-anaknya) tidak ada dalam kisah India; bahasa Jawa, gamelan, dan sesaji adalah tradisi setempat.
3. Periksa apakah ciri asal masih tampak. Kedua unsur masih bisa dikenali, jadi ini **bukan asimilasi**.
4. Periksa apakah ada pengolahan. Kisah India tidak dibawakan apa adanya; ada tokoh dan bahasa baru. Jadi ini **bukan peniruan utuh**.

Jawaban: **akulturasi**, karena unsur India diterima dan dipadukan dengan unsur setempat, sementara ciri keduanya masih tampak.

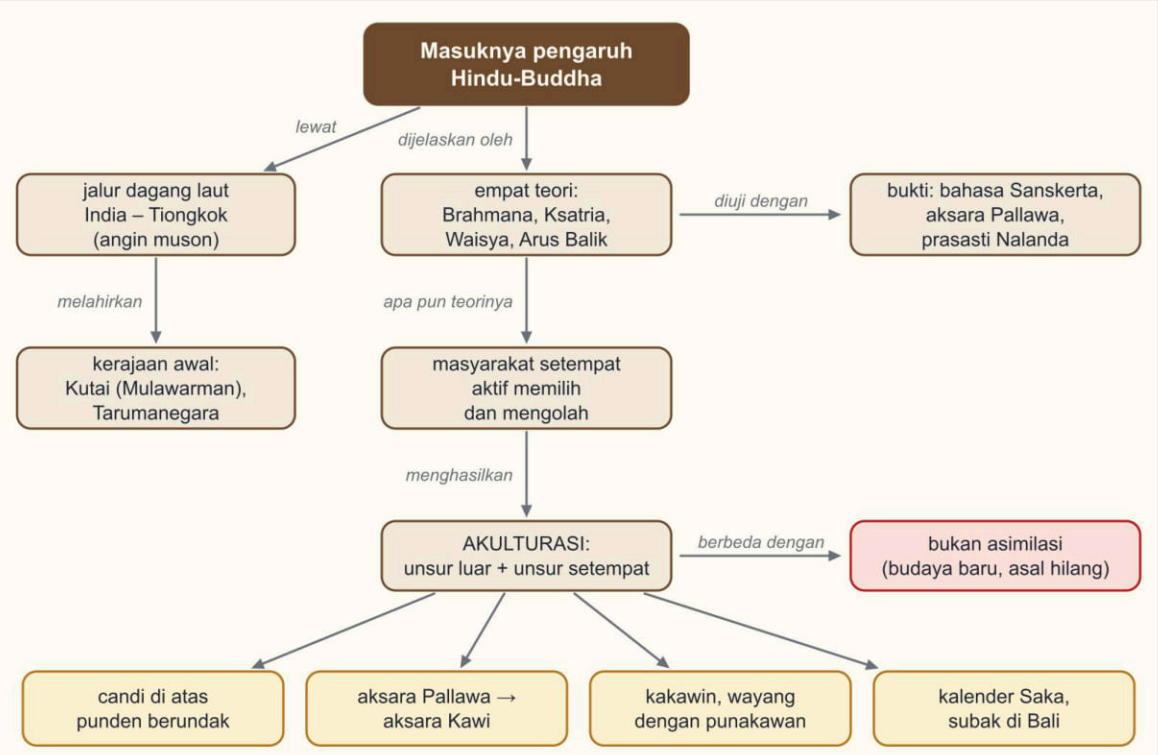
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Nusantara berada di tengah jalur dagang laut India–Tiongkok; kapal yang menunggu angin muson membuat pergaulan dengan orang India berlangsung lama.
- Empat teori: **Brahmana** (van Leur; bukti bahasa Sanskerta), **Ksatria** (Berg, Moens; tanpa bukti penaklukan), **Waisya** (Krom; jalur dagang), **Arus Balik** (Bosch; prasasti Nalanda). Para ahli kini memadukan Brahmana, Waisya, dan Arus Balik.
- Kerajaan awal: **Kutai** (yupa, Mulawarman, sekitar 400) dan **Tarumanegara** (Purnawarman, prasasti Tugu dan Ciaruteun, abad ke-5).
- Masyarakat Nusantara aktif: penguasa mengundang brahmana, pelajar berangkat ke India, Sriwijaya menjadi pusat belajar.
- **Akulturasi** = unsur luar dipadukan dan ciri setempat tetap ada; **asimilasi** = budaya baru, ciri asal hilang.
- Wujud akulturasi: candi bertingkat seperti punden berundak, aksara Kawi, kakawin, wayang dengan punakawan, kalender Saka dan pasaran, subak.

Bagan pada Gambar 2.6 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 2.6 Peta konsep masuknya pengaruh Hindu-Buddha dan akulturasinya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal teori,** tulis arah gerak orang dan ajaran dari data: siapa yang bergerak, dari mana ke mana. Lalu cocokkan dengan teori (Gambar 2.3). Jangan memilih teori dari namanya.
2. **Untuk soal bukti,** tanyakan apa yang benar-benar ditunjukkan setiap bukti: bahasa Sanskerta → brahmana; barang dagangan → pedagang; catatan pelajar di India → Arus Balik; bukti penaklukan → Ksatria.
3. **Untuk soal akulturasi,** buat dua kolom: unsur luar dan unsur setempat. Pernyataan yang hanya menyebut satu kolom biasanya salah.
4. **Untuk soal artefak,** batasi simpulan pada gaya, bahan, tempat temuan, dan umur.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Nama teori ditempel tanpa memeriksa arah gerak.**
- **"Semua asli" atau "semua tiruan".** Akulturasi selalu berada di tengah.
- **Akulturasi tertukar dengan asimilasi.** Bila ciri asal masih tampak, itu akulturasi.
- **Wadah dikira asal isi.** Kisah yang dipahat di candi Hindu belum tentu berasal dari India.
- **Satu benda ditarik menjadi simpulan besar** tentang kerajaan atau agama seluruh penduduk. Benda dapat berpindah lewat perdagangan.
- **Masyarakat Nusantara digambarkan pasif.** Data sering justru menunjukkan peran aktif.

> Contoh salah tafsir: sebuah prasasti memakai aksara dari India tetapi berbahasa setempat. Seorang siswa menyimpulkan "kerajaan itu menolak pengaruh India karena bahasanya bahasa setempat". Aksaranya justru menunjukkan pengaruh India diterima; yang terjadi adalah perpaduan.

NEXT LEVEL STUDY

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 08 dan menguji **perkembangan agama Buddha di Nusantara**. Nilai teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha dari arah perjalanan dan tujuan para pelakunya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Menurut sumber-sumber Tibet, pada awal abad ke-11 biksu terpelajar dari Benggala (India), Atisa Dipankara, berlayar ke Suwarnadwipa di wilayah Kerajaan Sriwijaya. Ia belajar sekitar dua belas tahun kepada guru agama Buddha di sana, Dharmakirti, lalu pulang ke India. Kelak Atisa menjadi tokoh penting penyebaran agama Buddha di Tibet.

Kesimpulan yang paling didukung kisah tersebut adalah ....

A. Agama Buddha di Sriwijaya masih bergantung pada guru dari India karena belum ada guru setempat yang menguasai ajaran.
B. Agama Buddha masuk ke Sriwijaya dibawa biksu-biksu Tibet sehingga ajarannya berasal dari Tibet, bukan dari India.
C. Sriwijaya tidak hanya menerima ajaran Buddha, tetapi juga mengembangkannya hingga didatangi pelajar dari India.
D. Kedatangan Atisa membuktikan bahwa agama Buddha disebarkan oleh golongan ksatria yang menaklukkan Sriwijaya.
E. Atisa datang ke Sriwijaya terutama untuk berdagang sehingga kisah ini menguatkan teori bahwa Buddha dibawa waisya.

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: teori masuknya Hindu-Buddha (Brahmana, Ksatria, Waisya, Arus Balik) dinilai dari **bukti**: siapa yang bergerak, ke mana, dan untuk apa. Agama yang sudah berkembang dapat menjadikan suatu daerah **pusat belajar** yang didatangi orang dari luar.

Langkah:
1. Arah perjalanan: Atisa bergerak **dari India ke Sriwijaya**, bukan sebaliknya.
2. Tujuannya: **belajar** kepada guru Buddha di Sriwijaya selama sekitar dua belas tahun.
3. Simpulan: pada abad ke-11 Sriwijaya sudah menjadi pusat ilmu agama Buddha yang dihormati, sampai pelajar dari India datang ke sana. Masyarakat Nusantara berperan aktif, bukan sekadar penerima.
4. Cek ulang: tidak ada keterangan tentang penaklukan, perdagangan, atau asal ajaran dari Tibet.

Analisis opsi:
• A ✗ — kebalikan kisah: justru guru di Sriwijaya yang didatangi pelajar dari India. **Jebakan:** anggapan lama bahwa Nusantara selalu menjadi pihak yang belajar.
• B ✗ — Tibet menerima ajaran dari Atisa, bukan memberi ajaran ke Sriwijaya. **Jebakan:** urutan peristiwa terbalik.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — tidak ada penaklukan dalam kisah. **Jebakan:** memasang nama teori (Ksatria) tanpa bukti.
• E ✗ — Atisa datang untuk belajar, bukan berdagang. **Jebakan:** teori Waisya dipilih karena Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan dagang.

Jawaban: C

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal akulturasi, buat kolom "unsur luar" dan "unsur setempat" lebih dulu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Prasasti Canggal (732 M) dari Gunung Wukir, Magelang, ditulis dengan huruf Pallawa dalam bahasa Sanskerta. Isinya mencatat pendirian lingga (lambang Dewa Siwa) atas perintah Raja Sanjaya, memuji Pulau Jawa yang kaya padi dan emas, dan menyebut Sanjaya sebagai anak Sannaha, saudara perempuan raja sebelumnya, Sanna. Jadi, Sanjaya keturunan keluarga raja yang sudah lama berkuasa di Jawa.

Pernyataan yang paling tepat tentang prasasti tersebut sebagai bukti teori masuknya pengaruh Hindu-Buddha adalah ....

A. Bahasa Sanskerta dan upacara lingga mendukung peran brahmana, sedangkan raja yang memakainya berasal dari Jawa.
B. Silsilah Sanjaya membuktikan bahwa ia bangsawan India yang menaklukkan Jawa, sehingga mendukung teori Ksatria.
C. Pujian atas kekayaan padi dan emas membuktikan agama Hindu dibawa pedagang, sehingga mendukung teori Waisya.
D. Huruf Pallawa membuktikan prasasti dipahat orang India yang menetap, sehingga orang Jawa sama sekali tidak berperan.
E. Prasasti ini membuktikan bahwa ajaran Hindu baru masuk ke Jawa pada 732 M, tepat saat Sanjaya mendirikan lingga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Foto berikut menunjukkan arca dari Candi Simping, Blitar, yang kini disimpan di Museum Nasional, Jakarta. Para ahli menafsirkannya sebagai arca perwujudan Raden Wijaya, raja pertama Majapahit (wafat 1309), dalam wujud **Harihara**, perpaduan Dewa Siwa (Hara) dan Dewa Wisnu (Hari): arca berlengan empat yang memegang lambang-lambang dewa. Arca seperti ini ditempatkan di candi untuk memuliakan raja yang telah wafat.
Sumber gambar: Gunawan Kartapranata, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut.



Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Arca ini menunjukkan bahwa ajaran dari India diterima apa adanya tanpa dipadukan dengan kepercayaan setempat.	○	○
Memuliakan raja yang wafat dalam wujud dewa memadukan penghormatan kepada leluhur dengan ajaran Hindu.	○	○
Arca ini dapat menjadi bukti bahwa pada masa Majapahit raja dipandang memiliki kedudukan yang dekat dengan dewa.	○	○

Kunci singkat: 1. A 2. 1S 2B 3B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa nama Kudungga, Aswawarman, dan Mulawarman melemahkan teori Ksatria?
- Apa beda akulturasi dan asimilasi? Berikan satu contoh akulturasi dari masa Hindu-Buddha.
- **Yang harus kuingat:** periksa arah gerak orang dan ajaran, cocokkan bukti dengan teorinya, cari unsur luar dan unsur setempat, dan batasi simpulan pada buktinya.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-2.1

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.2 · Kehidupan politik, ekonomi, dan sosial kerajaan Hindu-Buddha

SEJ-2.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **kehidupan politik, ekonomi, dan sosial** kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha. Soal tidak menanyakan daftar raja. Soal memberi **sumber**, misalnya ringkasan prasasti, relief, berita asing, atau peta, lalu meminta kesimpulan yang **didukung** sumber itu.

Soal asli 2025 memuat dua soal untuk sub bab ini: tafsir relief Karmawibhangga (No. 8, 55,2 % benar) dan penafsiran Sumpah Palapa (No. 17, 43,1 % benar). Keduanya menguji hal yang sama: **seberapa jauh kesimpulan boleh ditarik dari sumber**.

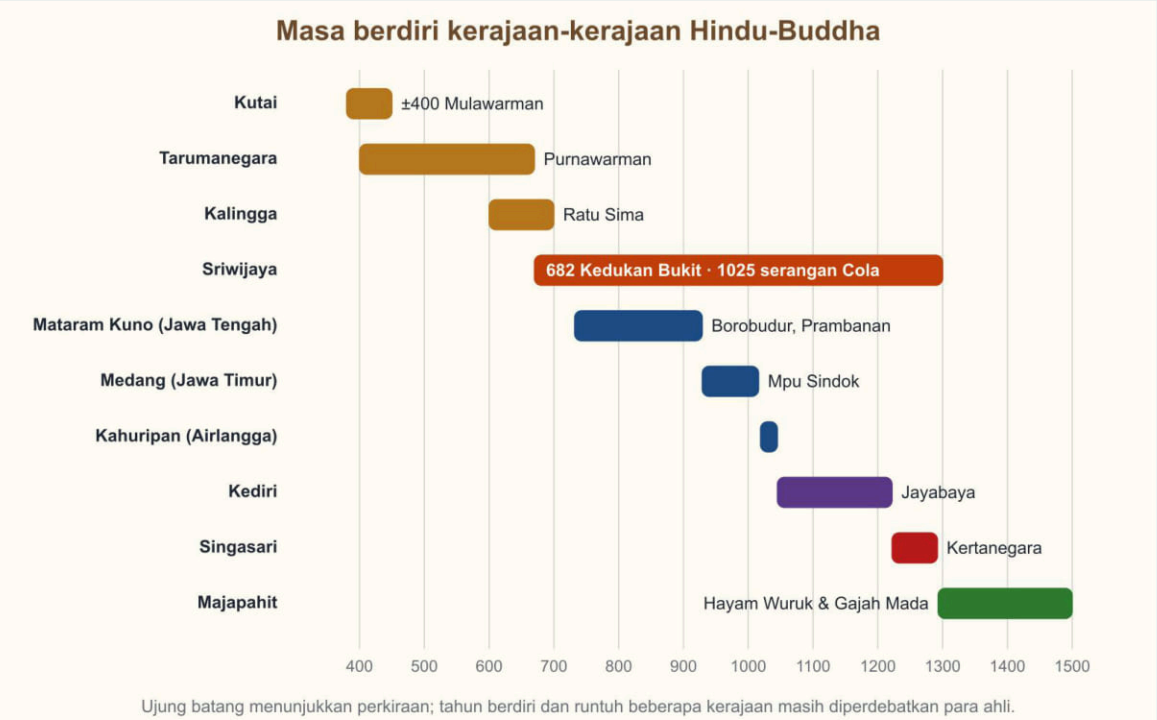
Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menceritakan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha utama, dari Sriwijaya dan Mataram Kuno sampai Majapahit, beserta tokoh-tokohnya;
- membedakan ciri kerajaan agraris dan kerajaan maritim dari letak dan sumber kekayaannya;
- menjelaskan sebab naik dan runtuhnya sebuah kerajaan;
- menarik kesimpulan dari prasasti, relief, berita asing, dan kakawin tanpa melebihi isinya.

◆ KONSEP INTI

Setelah Kutai dan Tarumanegara, kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha tumbuh semakin besar. Selama hampir seribu tahun, dari abad ke-7 sampai awal abad ke-16, dua pusat kekuasaan bergantian memimpin Nusantara: **Sumatra bagian selatan**, yang menguasai selat dan jalur dagang, dan **Jawa**, yang kaya sawah dan tenaga manusia. Gambar 2.7 menunjukkan urutan kerajaan-kerajaan itu. Sub bab ini menceritakan bagaimana kerajaan-kerajaan itu tumbuh, siapa tokohnya, dari mana kekayaannya, dan mengapa akhirnya runtuh. Di bagian akhir, kamu belajar cara membaca sumber yang mereka tinggalkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.7 Masa berdiri kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha utama di Nusantara. Kerajaan di Jawa (biru, ungu, merah, hijau) saling menyambung; Sriwijaya berjaya paling lama. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Kerajaan agraris dan kerajaan maritim

Para sejarawan membedakan dua pola ekonomi kerajaan.

Kerajaan agraris berpusat di **pedalaman**, di dataran subur dekat gunung api dan sungai. Kekayaannya berasal dari **sawah**: rakyat menanam padi, raja memungut **pajak** hasil bumi dan tenaga kerja. Raja agraris kuat bila mampu mengatur banyak petani, mengairi sawah, dan menjaga desa tetap aman. Peninggalan khasnya adalah candi besar dan prasasti tentang tanah, desa, dan pajak.

Kerajaan maritim berpusat di **tepi sungai besar atau pantai** yang dekat dengan selat dan jalur pelayaran. Kekayaannya berasal dari **perdagangan**: bea kapal, pajak barang, layanan pelabuhan, dan penjualan hasil hutan. Raja maritim kuat bila mampu menjaga jalur laut tetap aman dari bajak laut dan memaksa kapal singgah di pelabuhannya. Untuk itu ia membutuhkan **armada** kapal.

Kedua pola ini bukan kotak yang terpisah sama sekali. Kerajaan agraris juga berdagang, dan kerajaan maritim juga butuh beras. Masyarakat Jawa yang agraris pun mengenal kapal laut dengan baik: dinding Candi Borobudur memuat relief kapal bercadik bertiang layar (lihat Gambar 2.8). Yang membedakan adalah **sumber kekayaan utama** dan **letak pusat kekuasaan**.



Gambar 2.8 Relief kapal bercadik dengan layar di lorong pertama Candi Borobudur (abad ke-8–9). Sumber: Andreas Sihono, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Sriwijaya: penguasa selat

Sriwijaya tumbuh di sekitar **Palembang**, di tepi Sungai Musi, pada abad ke-7. Bukti tertuanya adalah **prasasti Kedukan Bukit** (682). Prasasti berbahasa Melayu Kuno ini mencatat perjalanan suci **Dapunta Hyang** bersama sekitar 20.000 tentara, yang berakhir dengan pendirian sebuah permukiman. Dua tahun kemudian, prasasti **Talang Tuo** (684) mencatat pembuatan taman Sriksetra untuk kesejahteraan semua makhluk. Prasasti **Kota Kapur** (686) di Pulau Bangka berisi kutukan bagi siapa pun yang tidak setia, dan menyebut rencana menyerang **Bhumi Jawa** yang belum tunduk. Dari prasasti-prasasti itu terlihat bahwa Sriwijaya cepat meluaskan pengaruh ke Jambi (Melayu), Bangka, dan Lampung, sehingga menguasai dua pintu laut terpenting: **Selat Malaka** dan **Selat Sunda** (lihat Gambar 2.9). Prasasti Ligor (775) di Semenanjung Malaya menunjukkan pengaruhnya sampai ke sana.



Gambar 2.9 Kawasan pengaruh Sriwijaya (abad ke-7–11) dan daerah-daerah yang disebut dalam Negarakertagama (1365) sebagai bagian lingkup Majapahit. Batas digambar perkiraan. Sumber: peta dasar Hariboneagle927, Wikimedia Commons, domain publik; dipotong, wilayah, nama tempat, dan legenda ditambahkan oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Mengapa Sriwijaya bisa kaya? Karena setiap kapal yang berlayar antara India dan Tiongkok harus melewati salah satu dari dua selat itu. Sriwijaya memakai armadanya untuk menjaga keamanan, memberantas bajak laut, dan **mewajibkan kapal singgah** di pelabuhannya untuk membayar bea dan berdagang. Hasil hutan Sumatra, seperti kapur barus dan damar, juga dijual di sana. Raja Sriwijaya mengirim utusan ke istana Tiongkok agar diakui sebagai mitra dagang resmi.

Sriwijaya juga menjadi **pusat pendidikan agama Buddha**. Pendeta Tiongkok **I-Tsing** singgah pada 671 dan kembali pada 685 untuk tinggal sekitar sepuluh tahun, menyalin dan menerjemahkan kitab. Ia mencatat ada lebih dari seribu pendeta Buddha di sana. Pada abad ke-9, raja Sriwijaya **Balaputradewa**, keturunan wangsa Syailendra dari Jawa, membangun asrama bagi pelajar Sumatra di Nalanda, India.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kekuatan Sriwijaya mulai goyah pada abad ke-11. Pada 1025, kerajaan **Cola** dari India selatan menyerang dan menawan raja Sriwijaya. Sesudah itu, pelabuhan-pelabuhan lain, terutama Jambi (Melayu), tumbuh menyaingi. Ekspedisi Singasari pada 1275 dan serangan Majapahit pada abad ke-14 mengakhiri sisa kekuasaannya.

3. Mataram Kuno: kerajaan agraris pembangun candi

Di **Jawa Tengah**, di dataran subur Kedu dan Prambanan yang diapit Gunung Merapi, Merbabu, dan Sumbing, berdiri **Mataram Kuno** (disebut juga Medang). Sebelumnya, berita Tiongkok menyebut kerajaan **Kalingga** (Ho-ling) di pantai utara Jawa Tengah pada abad ke-7 dengan ratunya, **Ratu Sima**, yang terkenal adil dan tegas menegakkan hukum.

Prasasti Canggal (732) dari Gunung Wukir, Magelang, mencatat Raja **Sanjaya** mendirikan lingga, lambang Dewa Siwa. Sejak itu Mataram Kuno diperintah oleh dua wangsa (keluarga raja). **Wangsa Sanjaya** beragama Hindu Siwa, dan **wangsa Syailendra** beragama Buddha Mahayana. Keduanya hidup berdampingan dan saling bekerja sama. **Prasasti Kalasan** (778) mencatat raja dari wangsa Sanjaya, Rakai Panangkaran, membangun candi untuk Dewi Tara atas permintaan guru-guru wangsa Syailendra.

Wangsa Syailendra membangun **Borobudur**, yang selesai pada masa Raja **Samaratungga** sekitar 825. Putri Samaratungga, **Pramodawardhani**, menikah dengan **Rakai Pikatan** dari wangsa Sanjaya. Pada masa Rakai Pikatan dibangun kompleks **Prambanan** untuk Siwa, yang diresmikan menurut prasasti Siwagrha pada 856. Banyak buku menafsirkan bahwa Balaputradewa, saudara Pramodawardhani, kalah dalam perebutan kekuasaan lalu pindah ke Sriwijaya; sebagian ahli meragukan cerita ini, tetapi hubungan Syailendra dengan Sriwijaya pasti ada.

Bagaimana kerajaan agraris bisa membangun candi sebesar Borobudur? Jawabannya ada di sawah dan tenaga kerja. Prasasti-prasasti Mataram Kuno banyak berisi penetapan **sima**, yaitu desa yang dibebaskan dari sebagian pajak kepada raja karena ditugasi merawat bangunan suci. Dari prasasti sima kita tahu bahwa raja memungut pajak dari desa-desa, bahwa ada pejabat pemungut pajak, dan bahwa pasar berlangsung bergiliran mengikuti hari pasaran. Hanya penguasa yang mengatur ribuan petani dan pajak dari banyak desa yang mampu mengerahkan tenaga untuk candi raksasa.

4. Dari Jawa Tengah ke Jawa Timur: Medang, Airlangga, dan Kediri

Pada **929**, **Mpu Sindok** memindahkan pusat kerajaan ke **Jawa Timur**, ke sekitar lembah Sungai Brantas. Penyebab pastinya tidak tertulis, sehingga para ahli mengajukan beberapa sebab yang saling melengkapi: letusan Gunung Merapi yang merusak daerah Jawa Tengah, ancaman serangan Sriwijaya, dan daya tarik Sungai Brantas yang subur sekaligus menjadi jalan ke pelabuhan di pantai utara. Perpindahan ini menunjukkan perubahan penting: kerajaan di Jawa mulai memadukan sawah dengan perdagangan laut.

Penerus Mpu Sindok, **Dharmawangsa Teguh**, mencoba menyerang Sriwijaya. Namun pada 1016 istananya diserbu Raja Wurawari, kemungkinan sekutu Sriwijaya, dan Dharmawangsa tewas. Peristiwa ini dikenal sebagai *pralaya* (kehancuran). Menantunya, **Airlangga**, lolos dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bersembunyi di hutan bersama pengikutnya, Narotama. Pada 1019 ia dinobatkan dan perlahan membangun kembali kerajaan. Prasasti Kamalagyan (1037) mencatat Airlangga membangun bendungan **Waringin Sapta** untuk menahan banjir Sungai Brantas, sehingga sawah aman dan kapal-kapal asing ramai berlabuh di pelabuhan Hujung Galuh. Menjelang akhir hidupnya, sekitar 1042, Airlangga membagi kerajaan untuk dua putranya menjadi **Janggala** di timur dan **Panjalu** atau **Kediri** di barat, agar tidak terjadi perang saudara.

Kediri akhirnya lebih kuat. Pada masa Raja **Jayabaya** (1135–1157), sastra berkembang pesat; kakawin *Bharatayuddha* digubah Mpu Sedah dan Mpu Panuluh. Berita Tiongkok abad ke-12 menggambarkan Kediri sebagai negeri ramai yang memungut pajak dalam bentuk hasil bumi dan berdagang rempah. Kediri berakhir pada 1222 ketika rajanya, **Kertajaya**, yang berselisih dengan kaum brahmana, dikalahkan oleh **Ken Arok** dari Tumapel dalam pertempuran di Ganter.

5. Singasari: gagasan menyatukan Nusantara

Ken Arok mendirikan **Singasari** (1222). Kisah hidupnya yang penuh perebutan kekuasaan diceritakan dalam kitab *Pararaton*. Raja terbesar Singasari adalah **Kertanegara** (1268–1292). Ia punya gagasan besar yang disebut **Cakrawala Mandala Dwipantara**: menyatukan kerajaan-kerajaan di Nusantara di bawah pengaruh Singasari agar bersama-sama kuat menghadapi ancaman **Kubilai Khan**, kaisar Mongol yang menguasai Tiongkok. Untuk itu Kertanegara mengirim **Ekspedisi Pamalayu** (1275) ke Kerajaan Melayu di Jambi. Ekspedisi ini lebih banyak berupa persahabatan daripada penaklukan: pada 1286 Kertanegara mengirim arca Amoghapasa sebagai hadiah untuk rakyat Melayu. Ia juga menundukkan Bali.

Pada 1289, utusan Kubilai Khan, Meng Qi, datang meminta Singasari tunduk. Kertanegara menolak dan melukai wajah utusan itu. Ketika sebagian besar pasukan Singasari berada jauh di seberang laut, **Jayakatwang**, penguasa Gelang-gelang (keturunan raja Kediri), menyerang istana pada 1292. Kertanegara tewas.

6. Majapahit: puncak kerajaan Hindu-Buddha

Menantu Kertanegara, **Raden Wijaya**, diampuni Jayakatwang dan diberi izin membuka hutan Tarik di tepi Sungai Brantas. Konon, di sana tumbuh pohon maja yang buahnya pahit, sehingga permukiman itu dinamai **Majapahit**. Pada 1293, pasukan Mongol tiba untuk menghukum Kertanegara, yang tidak mereka ketahui sudah wafat. Raden Wijaya memanfaatkan kesempatan: ia bersekutu dengan pasukan Mongol untuk mengalahkan Jayakatwang, lalu berbalik mengusir pasukan Mongol. Pada tahun itu juga ia dinobatkan sebagai raja pertama Majapahit dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana.

Masa awal Majapahit penuh pemberontakan, terutama pada masa raja kedua, **Jayanegara** (1309–1328). Dalam pemberontakan Kuti (1319), Jayanegara diselamatkan oleh pasukan pengawal raja (Bhayangkara) di bawah pimpinan **Gajah Mada**. Pada masa Ratu **Tribhuwana Tunggadewi** (1328–1350), Gajah Mada diangkat menjadi **mahapatih** (perdana menteri) sekitar 1334. Saat itulah ia mengucapkan **Sumpah Palapa**: ia tidak akan menikmati *palapa* (kesenangan hidup) sebelum berhasil menyatukan Nusantara, lalu menyebut daerah-daerah seperti Gurun, Seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, dan Tumasik. Perhatikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bahwa daerah-daerah itu tersebar di **berbagai pulau** dan **seberang lautan**, dari Semenanjung Malaya sampai Nusa Tenggara. Cita-cita ini menuntut kekuatan laut, bukan hanya pasukan darat.

Majapahit mencapai **puncak kejayaan** pada masa **Hayam Wuruk** (1350–1389) dengan Gajah Mada sebagai mahapatih sampai wafatnya pada 1364. Kitab *Negarakertagama* (1365) karya **Mpu Prapanca** menggambarkan ibu kota yang megah, perjalanan raja ke desa-desa, dan daftar panjang daerah di Nusantara yang mengakui kewibawaan Majapahit (lihat kembali Gambar 2.9). Daftar itu sebaiknya dibaca sebagai **lingkup pengaruh dan hubungan**, bukan wilayah yang semuanya diperintah langsung: banyak daerah cukup mengirim upeti dan tetap diperintah raja setempat. Majapahit memadukan dua pola ekonomi: sawah lembah Brantas menghasilkan beras, dan pelabuhan di sungai serta pantai utara, seperti Canggu, Tuban, dan Gresik, ramai oleh pedagang rempah. Dalam pemerintahan, raja dibantu dewan keluarga raja dan para pejabat tinggi, sedangkan daerah-daerah penting dipimpin kerabat raja bergelar *Bhre*. Dalam agama, Siwa dan Buddha dipandang sebagai dua jalan menuju kebenaran yang sama; kakawin *Sutasoma* karya Mpu Tantular memuat ungkapan *Bhinneka Tunggal Ika*. Tidak semua kebijakan berjalan mulus: **Peristiwa Bubat** (1357), bentrokan dengan rombongan Kerajaan Sunda, merusak hubungan dengan Sunda.

Bekas ibu kota Majapahit di **Trowulan**, Mojokerto, menyimpan sisa kota berbahan bata: kolam, saluran air, dan gapura seperti **Bajang Ratu** (lihat Gambar 2.10).

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.10 Gapura Bajang Ratu di situs Trowulan, Mojokerto, peninggalan Majapahit dari abad ke-14. Bentuknya gapura beratap (paduraksa) dari bata merah. Sumber: Anandajoti Bhikkhu, Wikimedia Commons, CC BY 2.0.

Sesudah Hayam Wuruk wafat pada 1389, Majapahit **mundur**. Sebab-sebabnya saling berkaitan. Tidak ada pengganti sekuat Hayam Wuruk dan Gajah Mada. Perebutan takhta memuncak dalam **Perang Paregreg** (1404–1406) antara Wikramawardhana dan Bhre Wirabhumi, yang melemahkan kerajaan. Daerah-daerah taklukan satu per satu melepaskan diri. Sementara itu, bandar-bandar di pantai utara Jawa semakin kaya oleh perdagangan dan dipimpin penguasa yang memeluk Islam; yang terkuat di antaranya, **Demak**, akhirnya menggantikan Majapahit pada awal abad ke-16. Cerita ini berlanjut di sub bab 2.4.

7. Membaca sumber: prasasti, relief, berita asing, dan kakawin

Semua cerita di atas disusun dari sumber. Setiap jenis sumber punya kekuatan dan batas.

Sumber	Yang dapat disimpulkan	Yang belum dapat disimpulkan
Prasasti	siapa yang memerintahkan, kepada siapa, untuk apa, kapan	keadaan seluruh rakyat atau seluruh kerajaan
Relief	kegiatan dan benda yang **tampak** dipahat	alasan, perasaan, atau hal yang tidak tampak
Berita asing	apa yang dilihat dan didengar pendatang	hal yang tidak dilihatnya; bisa memuat salah paham

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kakawin dan kitab	gambaran istana, cita-cita, dan pandangan penulisnya	fakta yang pasti; penulis istana cenderung memuji raja

Prasasti adalah dokumen resmi. Prasasti sima, misalnya, membuktikan bahwa pajak memang dipungut, karena hanya desa tertentu yang dibebaskan. **Relief** hanya bisa dipakai sebatas yang tampak: relief kapal pada Gambar 2.8 membuktikan pemahat mengenal kapal bercadik bertiang layar, tetapi tidak menunjukkan ke mana kapal itu berlayar. **Berita asing**, seperti catatan I-Tsing atau kronik Tiongkok, sangat berharga karena pengamatnya orang luar, tetapi ia hanya melihat sebagian dan menilai dengan kacamata budayanya sendiri. **Kakawin** seperti *Negarakertagama* ditulis pujangga istana, sehingga kebesaran raja bisa dilebih-lebihkan. Karena itu, sejarawan selalu **membandingkan** beberapa sumber sebelum menarik kesimpulan, dan hanya memakai kata seperti "seluruh" atau "satu-satunya" bila sumbernya benar-benar menyatakan demikian.

Peninggalan kerajaan-kerajaan ini masih dekat dengan kita. Kata *bhayangkara* menjadi nama korps Kepolisian Negara, nama Gajah Mada dipakai universitas dan jalan di banyak kota, dan sisa kota Majapahit di Trowulan bisa kamu kunjungi hari ini.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menafsirkan relief kapal

Perhatikan relief kapal pada Gambar 2.8. Empat siswa menulis kesimpulan: (a) "Pada masa Borobudur dibangun, orang Jawa sudah mengenal kapal bercadik bertiang layar." (b) "Kapal seperti ini dipakai berdagang sampai ke Afrika." (c) "Mataram Kuno adalah kerajaan maritim yang kekayaannya terutama dari laut." (d) "Pemahat relief mengenal kapal yang cukup besar untuk memuat beberapa awak." Kesimpulan mana yang didukung relief itu? *Pernyataan siswa disusun untuk contoh.*

1. Daftar yang **tampak**: lambung kapal, cadik di sisi kapal, tiang dan layar, beberapa orang di atas kapal.
2. Uji (a). Cadik, tiang, dan layar tampak jelas, dan relief dipahat pada masa Borobudur dibangun. **Didukung**.
3. Uji (d). Ada beberapa orang di atas kapal. **Didukung**.
4. Uji (b). Relief tidak menunjukkan tujuan pelayaran. Ada pendapat ahli bahwa pelaut Nusantara mencapai Afrika, tetapi itu disimpulkan dari bukti lain, bukan dari relief ini. **Tidak didukung relief**.
5. Uji (c). Satu relief kapal tidak menunjukkan sumber kekayaan utama kerajaan. Bukti lain, seperti prasasti sima, justru menunjukkan Mataram Kuno bertumpu pada sawah dan pajak tanah. **Tidak didukung**.

Jawaban: kesimpulan **(a) dan (d)**. Kesimpulan (b) dan (c) melebihi apa yang tampak di relief.

Pengayaan. Pada 2003–2004, sebuah kapal tiruan yang dibuat berdasarkan relief Borobudur, dinamai *Samudra Raksa*, berlayar dari Indonesia sampai Ghana di Afrika Barat. Pelayaran ini menunjukkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> bahwa kapal semacam itu **mampu** menyeberangi samudra, tetapi tetap bukan bukti bahwa kapal pada relief **benar-benar** pernah ke Afrika.

Contoh 2 — Membaca berita I-Tsing

Berikut ringkasan catatan I-Tsing (ditulis ulang): di kota berbenteng Sriwijaya terdapat lebih dari seribu pendeta Buddha yang belajar dan beribadah seperti di India; pendeta Tiongkok yang hendak belajar ke India sebaiknya tinggal dulu di sana satu atau dua tahun untuk belajar tata cara dan bahasa. Tiga kesimpulan diajukan: (1) Sriwijaya menjadi pusat belajar agama Buddha yang diakui pendeta asing; (2) seluruh rakyat Sriwijaya beragama Buddha; (3) Sriwijaya kaya karena memungut bea kapal di Selat Malaka. Mana yang didukung ringkasan ini?

1. Kesimpulan (1): seribu pendeta yang belajar dan saran kepada pendeta Tiongkok menunjukkan pengakuan orang asing. **Didukung**.
2. Kesimpulan (2): sumber hanya berbicara tentang pendeta, bukan seluruh rakyat. Kata "seluruh" melebihi isi sumber. **Tidak didukung**.
3. Kesimpulan (3): pernyataan ini benar menurut sumber dan kajian lain, tetapi ringkasan I-Tsing ini tidak menyebut bea kapal sama sekali. **Tidak didukung oleh sumber ini**.

Jawaban: hanya **kesimpulan (1)**. Pelajaran pentingnya: pernyataan yang benar secara sejarah belum tentu didukung oleh sumber yang sedang dibaca.

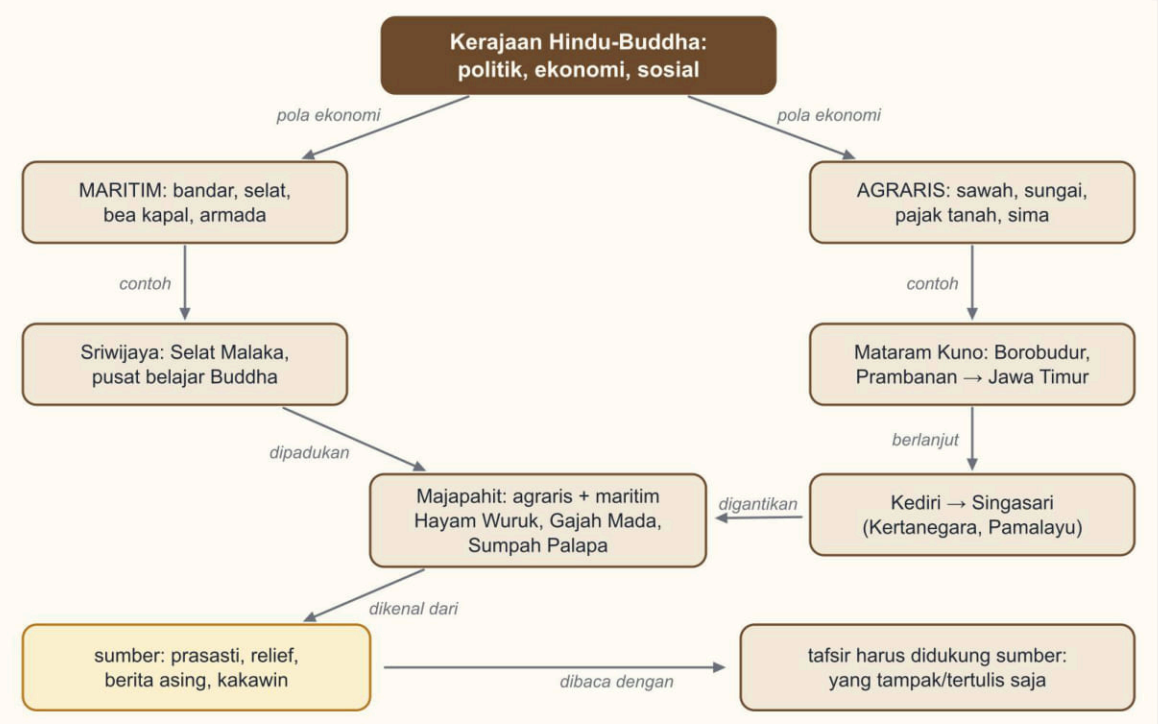
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- **Agraris**: pusat di pedalaman, kaya dari sawah dan pajak tanah (Mataram Kuno). **Maritim**: pusat dekat selat, kaya dari dagang dan bea kapal (Sriwijaya). Majapahit memadukan keduanya.
- **Sriwijaya** (Kedukan Bukit 682) menguasai Selat Malaka dan Selat Sunda, menjadi pusat belajar Buddha (I-Tsing), dan melemah setelah serangan Cola 1025.
- **Mataram Kuno**: wangsa Sanjaya (Hindu) dan Syailendra (Buddha) bekerja sama, membangun Borobudur dan Prambanan; pada 929 Mpu Sindok pindah ke Jawa Timur; Airlangga membagi kerajaan menjadi Janggala dan Kediri.
- **Singasari**: Kertanegara dan Ekspedisi Pamalayu (1275), gagasan menyatukan Nusantara menghadapi Mongol.
- **Majapahit**: Raden Wijaya (1293), Gajah Mada dan Sumpah Palapa (menyatukan wilayah seberang laut), puncak pada Hayam Wuruk, mundur karena perebutan takhta (Paregreg) dan bangkitnya bandar Islam.
- Sumber dibaca sebatas isinya: relief = yang tampak; prasasti = siapa, untuk apa; berita asing = yang dilihat pendatang; kakawin = pandangan istana.

Bagan pada Gambar 2.11 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 2.11 Peta konsep kehidupan politik, ekonomi, dan sosial kerajaan Hindu-Buddha. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Garis bawahi isi sumber** yang benar-benar tertulis atau tampak.
2. **Uji setiap opsi dengan satu pertanyaan:** "Apakah ini tampak atau tertulis di sumber, atau hanya dugaanku?" Opsi yang benar secara sejarah tetapi tidak ada di sumber tetap ditolak bila soal meminta simpulan dari sumber.
3. **Untuk soal letak,** tentukan dulu pusat kerajaan dan jalur yang dikuasainya, lalu tarik simpulan ekonomi.
4. **Untuk soal cita-cita politik,** baca seluruh daftar tempat atau tujuan yang disebut sumber sebelum menilai luasnya.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Tafsir berlebihan.** Relief tikus di sawah tidak membuktikan padi adalah satu-satunya tanaman.
- **Kata mutlak.** "Seluruh rakyat", "satu-satunya", dan "pasti" jarang didukung satu sumber.
- **Salah agama atau salah masa.** Sedekah raja kepada brahmana dibaca sebagai bukti agama Buddha.
- **Cita-cita dipersempit.** Sumpah Palapa dibaca hanya sebagai perluasan wilayah daratan.
- **Satu sebab tunggal.** Perpindahan pusat kerajaan biasanya punya beberapa sebab yang saling melengkapi.

> Contoh salah tafsir: sebuah prasasti mencatat raja membebaskan satu desa dari pajak karena desa itu merawat bangunan suci. Seorang siswa menyimpulkan "kerajaan itu tidak memungut pajak". Prasasti justru menunjukkan **pajak ada**, karena hanya desa tertentu yang dibebaskan, dan pembebasan itu diberikan sebagai imbalan tugas.

• BEDAH SOAL ASLI

Relief Karmawibhangga panel 65 (PG, 55,2 % benar). Soal menampilkan relief Borobudur tentang kegiatan masyarakat Jawa Kuno di sawah dan meminta penggambaran yang tepat tentang kehidupan sosialnya.

- Konsep kunci: batas sumber relief (Konsep inti bagian 7).
- Langkah: amati yang tampak, yaitu sawah, padi, dan hama tikus. Pilih opsi yang hanya menyebut hal yang tampak.
- Pengecoh yang dipasang: "padi menjadi satu-satunya tanaman" (kata mutlak), "padi sebagai persembahan kepada dewa" (alasan yang tidak tampak), "belum mengenal penyimpanan padi" (simpulan dari ketiadaan bukti).

Rujukan: soal nomor 8 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Penafsiran Sumpah Palapa (Kategori, 43,1 % benar). Soal mengutip Sumpah Palapa dan pendapat sejarawan George Coedès, lalu meminta kamu menilai tiga penafsiran.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Konsep kunci: cita-cita politik dari sumber (Konsep inti bagian 6).
- Langkah: "menyatukan Nusantara" didukung kutipan. "Cita-cita luhur" didukung, karena sumpah itu membawa Majapahit ke puncak kejayaan. "Berfokus pada perluasan wilayah daratan" tidak didukung, karena Nusantara meliputi wilayah seberang laut.
- Pengecoh yang dipasang: kata "perluasan" terdengar benar, tetapi kata "daratan" mempersempit isi sumpah.

Rujukan: soal nomor 17 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **prasasti sebagai sumber kehidupan kerajaan Hindu-Buddha**. Simpulkan hanya yang tertulis di prasasti: siapa meminta, siapa memberi, dan apa yang diberikan.

►. Prasasti Kalasan (778 M) berbahasa Sanskerta dan beraksara Pranagari. Isinya menyebut bahwa para guru raja Wangsa Syailendra meminta Maharaja Rakai Panangkaran membangun bangunan suci untuk Dewi Tara, dewi dalam agama Buddha. Permintaan itu dikabulkan: bangunan suci itu (kini Candi Kalasan) didirikan, dan Desa Kalasa diserahkan kepada sangha, yaitu perkumpulan para biksu.

Kesimpulan yang paling didukung isi prasasti tersebut adalah ....

A. Rakai Panangkaran memaksa penduduk Desa Kalasa memeluk agama Buddha agar candi dapat dibangun.
B. Candi Kalasan dibangun oleh pedagang dari India Utara karena prasastinya memakai aksara Pranagari.
C. Wangsa Syailendra dan Rakai Panangkaran saling bermusuhan karena masing-masing menganut agama lain.
D. Bangunan suci pada masa itu didirikan dengan biaya rakyat sendiri tanpa keterlibatan penguasa.
E. Raja ikut mendukung kehidupan beragama dengan memberi izin dan tanah untuk sebuah bangunan suci.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: prasasti adalah sumber utama kerajaan Hindu-Buddha. Tafsiran yang baik **hanya menyimpulkan apa yang didukung isi prasasti**, tidak menambah hal yang tidak tertulis.

Langkah:

1. Pihak yang meminta: guru-guru raja Syailendra (penganut Buddha).
2. Pihak yang mengabulkan: Maharaja Rakai Panangkaran → raja memberi izin.
3. Wujud dukungan: bangunan suci didirikan dan Desa Kalasa diserahkan kepada sangha → raja memberi tanah.
4. Kesimpulan: penguasa terlibat langsung dalam mendukung kehidupan beragama.

Analisis opsi:

• A ✗ — prasasti tidak menyebut paksaan kepada penduduk. **Jebakan:** menambah tafsiran di luar sumber.
• B ✗ — aksara dari India tidak membuktikan pembangunnya orang India. **Jebakan:** asal aksara disamakan dengan asal pembuat.
• C ✗ — permintaan dikabulkan; tidak ada tanda permusuhan. **Jebakan:** perbedaan wangsa dikira pasti permusuhan.
• D ✗ — raja justru terlibat. **Jebakan:** berlawanan dengan isi prasasti.
• E ✓ — sesuai langkah 1–4.

Jawaban: E

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap opsi, tanyakan: "Tertulis atau tampak di sumber, atau hanya dugaan?"

1. Prasasti Mantyasih (907 M) dikeluarkan Rakai Watukura Dyah Balitung, raja Mataram Kuno. Prasasti itu menetapkan Desa Mantyasih sebagai sima, yaitu tanah yang dibebaskan dari pajak kerajaan. Prasasti yang sama memuat daftar raja-raja yang memerintah sebelum Balitung, dimulai dari Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya.

Manakah tafsiran yang didukung isi prasasti tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Daftar raja dapat dipakai Balitung untuk menunjukkan dirinya pewaris sah takhta Mataram Kuno.
☐ B. Penetapan sima menunjukkan seluruh desa di Mataram Kuno bebas dari kewajiban membayar pajak.
☐ C. Prasasti itu membuktikan Sanjaya masih memerintah bersama Balitung pada tahun 907 Masehi.
☐ D. Raja dapat memberi hak istimewa atas tanah kepada desa tertentu, misalnya bebas dari pajak.
☐ E. Daftar raja itu menunjukkan takhta Mataram Kuno tidak pernah diperebutkan oleh siapa pun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Sekitar tahun 916, Abu Zaid dari Siraf (Teluk Persia) menghimpun cerita para pelaut dan pedagang tentang negeri Zabaj, yang oleh banyak ahli dihubungkan dengan Sriwijaya. Menurut kisah itu, istana maharaja Zabaj menghadap muara yang membentuk kolam. Setiap pagi seorang pejabat menyerahkan sebatang emas kepada raja, lalu melemparkannya ke kolam itu; emas yang terkumpul baru dihitung setelah raja wafat.

Penafsiran yang paling dapat dipertahankan dari kisah tersebut adalah ....

A. Zabaj adalah kerajaan agraris yang kekayaannya hanya berasal dari pajak hasil panen padi rakyatnya.
B. Jumlah emas yang dilempar setiap hari pasti benar karena dicatat langsung oleh petugas istana itu.
C. Raja Zabaj membuang emas ke kolam karena emas tidak berharga bagi masyarakat kerajaan tersebut.
D. Kisah ini membuktikan bahwa Abu Zaid pernah lama tinggal di istana dan menyaksikannya sendiri.
E. Kerajaan itu dikenal sangat kaya di mata pedagang asing, walau rincian kisahnya mungkin dilebihkan.

3. Prasasti Kota Kapur (686 M) ditemukan di pantai barat Pulau Bangka, di tepi jalur pelayaran menuju Palembang. Ringkasan sebagian isinya:
"Para dewa diminta menghukum siapa pun yang memberontak, bersekongkol dengan pemberontak, atau tidak tunduk kepada datu Sriwijaya. Orang yang setia akan diberkati. Ketika prasasti ini dipahat, bala tentara Sriwijaya baru berangkat menyerang bumi Jawa yang tidak berbakti."
Ringkasan dari terjemahan G. Cœdès.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Prasasti ini membuktikan bahwa seluruh Pulau Jawa sudah berada di bawah kekuasaan Sriwijaya pada abad ke-7.	○	○
Sriwijaya berusaha menjaga kesetiaan daerah yang dikuasainya dengan sumpah dan ancaman kutukan, tidak hanya dengan pasukan.	○	○
Letak prasasti di Bangka menunjukkan perhatian Sriwijaya pada penguasaan daerah di sekitar jalur pelayaran menuju Palembang.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Kitab *Pararaton*, yang disusun jauh setelah masa Singasari, mencatat pergantian penguasa Tumapel–Singasari pada abad ke-13 berikut.

Penguasa	Asal-usul	Akhir kekuasaannya
Ken Arok	membunuh Tunggul Ametung, lalu menikahi Ken Dedes	dibunuh atas suruhan Anusapati
Anusapati	putra Tunggul Ametung dan Ken Dedes	dibunuh Tohjaya
Tohjaya	putra Ken Arok dan Ken Umang	tewas setelah diserang pengikut Ranggawuni

Sesudah itu, Ranggawuni (putra Anusapati) memerintah bersama Mahisa Campaka (cucu Ken Arok dan Ken Dedes).

Pemerintahan bersama tersebut paling tepat dimaknai sebagai ....

A. upaya mendamaikan dua garis keturunan yang saling membalas dendam agar perebutan takhta berhenti
B. bukti bahwa kerajaan dipecah menjadi dua negara seperti pembagian Janggala dan Panjalu oleh Airlangga
C. tanda bahwa Ranggawuni kalah perang sehingga terpaksa menyerahkan separuh kekuasaannya kepada lawan
D. cara Singasari meniru sistem pemerintahan kesultanan Islam yang sedang berkembang di pesisir Jawa
E. pembagian tugas agar satu raja mengurus Jawa dan raja lain memimpin perluasan wilayah ke luar Jawa

5. Kerajaan Sunda (Pajajaran) adalah kerajaan Hindu di Jawa bagian barat. Ibu kotanya, Pakuan, berada di pedalaman (sekitar Bogor), tetapi ladanya dijual lewat pelabuhan pantai, antara lain Sunda Kelapa. Pada awal abad ke-16, kekuatan Islam Demak dan Cirebon makin meluas. Pada 21 Agustus 1522, Raja Sunda membuat perjanjian dengan Portugis dari Malaka: Portugis boleh membangun benteng di muara Sungai Ciliwung dan akan menerima 1.000 karung lada setiap tahun.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Perjanjian itu menunjukkan bahwa Sunda menyerahkan kedaulatannya sehingga menjadi daerah jajahan Portugis.	○	○
Sunda memakai lada sebagai alat tawar untuk memperoleh sekutu dalam menghadapi kekuatan Demak dan Cirebon.	○	○
Pelabuhan seperti Sunda Kelapa penting bagi Sunda walaupun pusat pemerintahannya berada di pedalaman.	○	○

Kunci singkat: 1. A, D 2. E 3. 1S 2B 3B 4. A 5. 1S 2B 3B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa Sriwijaya disebut kerajaan maritim dan Mataram Kuno kerajaan agraris? Sebutkan bukti masing-masing.
- Apa saja sebab mundurnya Majapahit sesudah Hayam Wuruk wafat?
- **Yang harus kuingat:** simpulan harus tampak atau tertulis di sumber; waspadai kata mutlak, cita-cita yang dipersempit, dan pernyataan benar yang tidak ada di sumber.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-2.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.3 · Masuk dan berkembangnya Islam: teori, bukti, dan saluran

SEJ-2.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **kehidupan religi masa Islam**. Di soal, bagian ini muncul dalam dua bentuk: **mencocokkan teori masuknya Islam dengan buktinya**, dan **mengenali saluran penyebaran Islam** dari sebuah kasus.

Soal asli 2025 No. 9 menanyakan bukti teori Gujarat. Soal ini hanya dijawab benar oleh 35,9 % peserta. Penyebabnya, beberapa pengecoh adalah nisan dan makam yang sama-sama terkenal, tetapi menjadi bukti untuk hal lain.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan bagaimana Islam sampai ke Nusantara lewat jalur dagang;
- memasangkan setiap teori masuknya Islam dengan tokoh, bukti pendukung, dan kelemahannya;
- menilai sebuah bukti dari tarikh, tempat, dan cirinya;
- menentukan saluran penyebaran Islam dari sebuah kasus, bukan dari kata yang mirip.

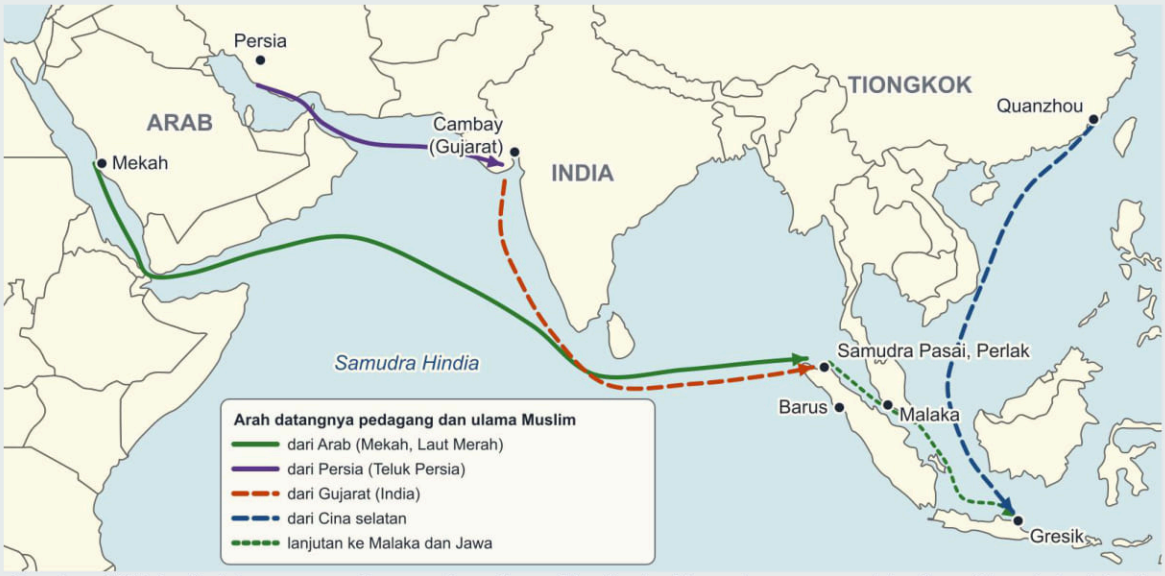
◆ KONSEP INTI

Hari ini Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Namun Islam tidak datang lewat satu peristiwa besar. Ia datang **perlahan**, selama ratusan tahun, dibawa pedagang, ulama, dan guru tasawuf yang berlayar di jalur yang sama dengan jalur yang dahulu membawa pengaruh Hindu-Buddha. Karena prosesnya panjang dan bertahap, para ahli berbeda pendapat tentang **kapan**, **dari mana**, dan **oleh siapa** Islam dibawa. Sub bab ini menjelaskan jalur kedatangannya, teori-teori dan buktinya, bukti tertua yang kita miliki, dan cara-cara Islam menyebar di masyarakat.

1. Islam di jalur dagang abad ke-7 sampai ke-13

Agama Islam lahir di Mekah pada awal abad ke-7. Dalam waktu singkat, pedagang Arab dan Persia yang beragama Islam menguasai banyak jalur dagang laut di Samudra Hindia. Mereka berlayar dari pelabuhan di Laut Merah dan Teluk Persia ke India, lalu ke Selat Malaka dan Tiongkok (lihat Gambar 2.12). Kota Guangzhou di Tiongkok selatan bahkan memiliki permukiman besar pedagang Muslim sejak abad ke-8.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.12 Arah datangnya pedagang dan ulama Muslim ke Nusantara menurut berbagai teori: dari Arab, Persia, Gujarat, dan Cina selatan. Sumber: peta dasar STyx, Wikimedia Commons, domain publik; dipotong, rute, nama tempat, dan legenda ditambahkan oleh Tim Next Level Study Indonesia.

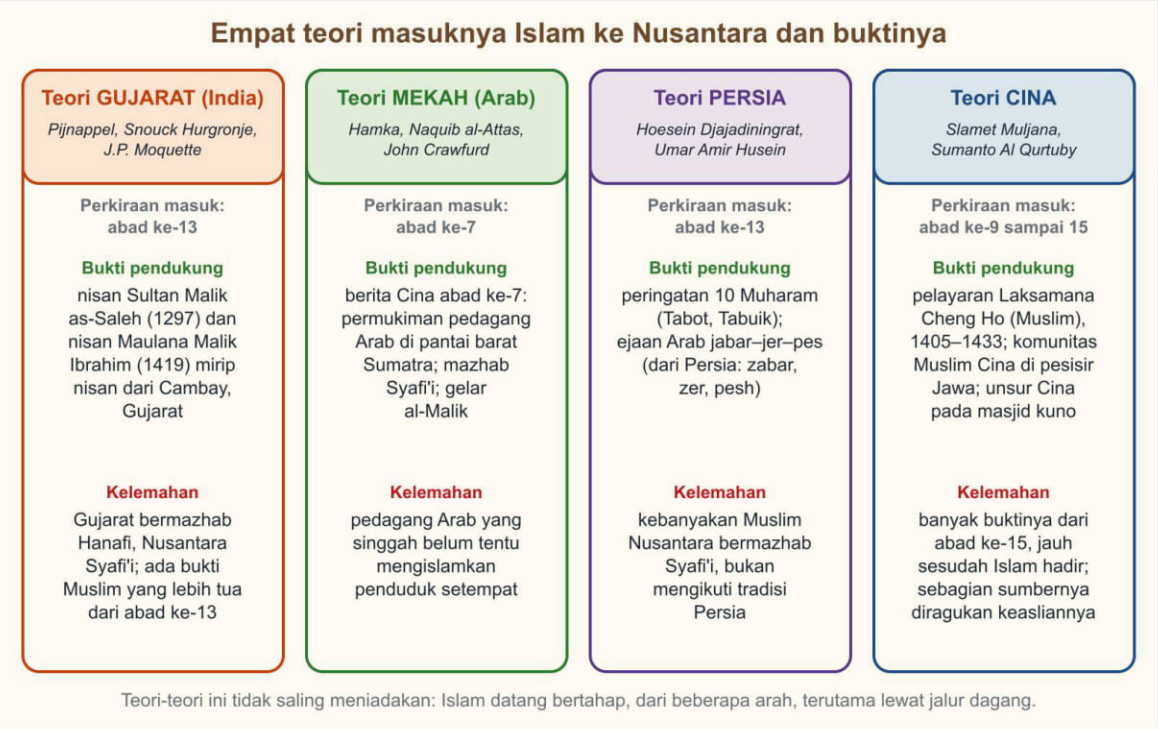
Karena kapal-kapal itu melewati Nusantara dan menunggu angin muson di pelabuhannya, **pedagang Muslim sudah singgah di Nusantara sejak abad ke-7**. Namun singgah tidak sama dengan menyebarkan agama. Selama abad ke-7 sampai ke-12, Muslim di Nusantara sebagian besar adalah **pedagang asing** yang tinggal sementara atau membentuk permukiman kecil di bandar. Penduduk setempat dan raja-rajanya masih memeluk agama Hindu, Buddha, atau kepercayaan asli. Baru pada **abad ke-13** muncul bukti kuat adanya **penguasa setempat yang memeluk Islam**, yaitu di Samudra Pasai, Aceh. Sesudah itu Islam menyebar cepat ke bandar-bandar lain pada abad ke-14 sampai ke-16.

Perbedaan antara "Muslim sudah ada" dan "masyarakat setempat sudah memeluk Islam" ini sangat penting untuk memahami teori-teori berikut.

2. Empat teori masuknya Islam

Seperti teori Hindu-Buddha, teori masuknya Islam menjawab pertanyaan: **dari mana** dan **kapan** Islam dibawa, serta **oleh siapa**. Ringkasannya ada di Gambar 2.13.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.13 Empat teori masuknya Islam ke Nusantara: tokoh, perkiraan masa, bukti pendukung, dan kelemahan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

a. Teori Gujarat. Teori ini dikemukakan ahli Belanda **Pijnappel**, lalu dikembangkan **Snouck Hurgronje** dan **J.P. Moquette**. Menurut teori ini, Islam dibawa pedagang dari **Gujarat**, India barat, pada **abad ke-13**. Bukti utamanya ditemukan Moquette: **batu nisan Sultan Malik as-Saleh** (wafat 1297) di Samudra Pasai bentuk dan hiasannya mirip batu nisan di **Cambay**, Gujarat. Batu nisan **Maulana Malik Ibrahim** (wafat 1419) di Gresik juga berasal dari bahan dan gaya yang sama. Kemiripan ini menunjukkan ada hubungan dagang erat dengan Gujarat; nisan-nisan itu bahkan mungkin dipesan dari sana. Kelemahannya: masyarakat Gujarat banyak yang bermazhab Hanafi, sedangkan Muslim Nusantara umumnya bermazhab **Syafi'i**; dan ada bukti Muslim di Nusantara yang jauh lebih tua dari abad ke-13.

b. Teori Mekah (Arab). Teori ini dibela antara lain oleh **Hamka**, ulama dan sastrawan Indonesia, dalam seminar sejarah Islam di Medan pada 1963, juga oleh **Syed Muhammad Naquib al-Attas** dan sebelumnya **John Crawfurd**. Menurut teori ini, Islam dibawa langsung dari **Arab** (Mekah dan Mesir) sejak **abad ke-7**. Buktinya: berita Tiongkok masa Dinasti Tang menyebut permukiman pedagang Arab di pantai barat Sumatra pada abad ke-7; mazhab Syafi'i yang dianut Muslim Nusantara adalah mazhab yang kuat di Mekah dan Mesir; dan raja-raja Samudra Pasai memakai gelar *al-Malik*, gelar yang juga dipakai penguasa Mesir kala itu. Kelemahannya: berita abad ke-7 hanya menunjukkan pedagang Arab singgah atau bermukim, belum menunjukkan penduduk setempat memeluk Islam.

c. Teori Persia. Teori ini dikemukakan **Hoesein Djajadiningrat** dan didukung **Umar Amir Husein**. Menurut teori ini, Islam banyak dipengaruhi pedagang dan ulama dari **Persia** (Iran) sekitar abad ke-13. Buktinya adalah tradisi yang mirip tradisi Persia: peringatan **10 Muharam** (hari Asyura) untuk mengenang wafatnya cucu Nabi, Husain, yang di Indonesia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hidup sebagai upacara **Tabot** di Bengkulu dan **Tabuik** di Pariaman, Sumatra Barat; dan cara mengeja tanda baca huruf Arab di pesantren, *jabar*, *jer*, *pes*, yang berasal dari istilah Persia *zabar*, *zer*, *pesh*. Kelemahannya: tradisi itu menunjukkan **pengaruh** budaya Persia, belum tentu asal kedatangan Islam, dan mayoritas Muslim Nusantara tetap bermazhab Syafi'i.

d. Teori Cina. Teori ini dikemukakan antara lain oleh **Slamet Muljana** dan kemudian **Sumanto Al Qurtuby**. Menurut teori ini, Muslim dari **Cina selatan** berperan besar, terutama di pesisir Jawa. Buktinya: komunitas Muslim Tionghoa di pelabuhan-pelabuhan Nusantara; pelayaran **Laksamana Cheng Ho**, seorang Muslim, yang tujuh kali memimpin armada Tiongkok ke Asia Tenggara dan Samudra Hindia antara 1405 dan 1433; serta unsur Tiongkok pada beberapa masjid kuno dan cerita tentang tokoh berdarah Tionghoa di Demak. Kelemahannya: banyak buktinya berasal dari abad ke-15, ketika Islam sudah ada di Nusantara, dan sebagian sumber yang dipakai, seperti kronik dari Semarang yang dikutip Slamet Muljana, diragukan keasliannya.

Keempat teori ini **tidak saling meniadakan**. Para sejarawan kini cenderung menyimpulkan bahwa Islam datang **bertahap**, dari **beberapa arah**, terutama lewat perdagangan: pedagang Arab dan Persia sudah singgah sejak abad ke-7, hubungan dengan Gujarat sangat erat pada abad ke-13 sampai ke-15, dan Muslim Tionghoa ikut berperan di pesisir Jawa.

3. Bukti-bukti tertua dan cara menilainya

Bukti masuknya Islam kebanyakan berupa **batu nisan** dan **catatan orang asing**. Setiap bukti hanya bisa membuktikan hal tertentu.

Nisan Fatimah binti Maimun ditemukan di Leran, Gresik, Jawa Timur (lihat Gambar 2.14). Tulisannya berhuruf Arab bergaya Kufi dan bertarikh **475 Hijriah atau 1082 Masehi**. Ini nisan Muslim tertua yang diketahui di Jawa. Nisan ini membuktikan bahwa **sudah ada orang Muslim di Jawa pada abad ke-11**, dua abad sebelum masa yang diajukan teori Gujarat. Namun nisan ini tidak membuktikan bahwa penduduk Jawa sudah memeluk Islam; Fatimah mungkin keluarga pedagang asing.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.14 Nisan Fatimah binti Maimun (1082) dari Leran, Gresik, kini disimpan di Museum Majapahit, Trowulan. Tulisan Arabnya sudah aus. Sumber: Risanprasetyo/Febri Ady Prasetyo, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0; dipotong.

Barus, pelabuhan kapur barus di pantai barat Sumatra Utara, memiliki kompleks makam Muslim kuno seperti makam Papan Tinggi dan Mahligai. Makam-makam ini membuktikan adanya komunitas Muslim yang lama di pelabuhan itu, sesuai dengan berita tentang pedagang Arab di pantai barat Sumatra.

Marco Polo, penjelajah dari Venesia, singgah di Sumatra pada **1292** dalam perjalanan pulang dari Tiongkok. Ia mencatat bahwa penduduk **Perlak** sudah memeluk Islam, sedangkan daerah lain di sekitarnya belum. Catatan ini penting: pada akhir abad ke-13, Islam baru dipeluk di sebagian kecil Sumatra utara.

Nisan Sultan Malik as-Saleh (lihat Gambar 2.15) di Samudra Pasai bertarikh **1297**. Menurut *Hikayat Raja-Raja Pasai*, Malik as-Saleh semula bernama Meurah Silu, penguasa setempat yang memeluk Islam. Inilah bukti tertua tentang **raja Nusantara yang beragama Islam**, sehingga Samudra Pasai dianggap kesultanan Islam pertama. Pada 1345, pengembara Maroko **Ibnu Battutah** singgah di Samudra Pasai dan mencatat sultannya, Malik az-Zahir, taat beragama, bermazhab Syafi'i, dan gemar berdiskusi dengan ulama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.15 Kompleks makam Sultan Malik as-Saleh (wafat 1297), raja pertama Samudra Pasai, di Aceh Utara. Nisan-nisannya berhias tulisan Arab. Sumber: Iqbalhafidh, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0; dipotong.

Makam Troloyo di dekat bekas ibu kota Majapahit, Trowulan, memuat nisan-nisan Muslim dari abad ke-14 dan ke-15 yang memakai angka tahun Saka. Artinya, pada masa kejayaan Majapahit sudah ada Muslim yang tinggal di dekat istana, kemungkinan termasuk kalangan bangsawan.

Untuk menilai sebuah bukti, ajukan tiga pertanyaan:

1. **Kapan?** Tarikh yang lebih tua dari masa sebuah teori dapat melemahkan teori itu. Nisan 1082 melemahkan pendapat bahwa Islam baru datang pada abad ke-13.
2. **Di mana?** Bukti di Jawa tidak otomatis menjelaskan Samudra Pasai, dan sebaliknya.
3. **Apa cirinya, dan apa yang dibuktikannya?** Kemiripan bentuk nisan menunjukkan **hubungan** dengan suatu daerah. Sebuah makam membuktikan **keberadaan** Muslim di suatu tempat dan masa, belum tentu **asal** ajaran atau agama penduduk.

4. Saluran penyebaran Islam

Setelah ada di bandar, Islam menyebar ke masyarakat lewat beberapa jalan yang disebut **saluran**. Saluran ditentukan dari **cara** penyebarannya, bukan dari tempat kejadiannya.

- **Perdagangan.** Pedagang Muslim tinggal lama di bandar sambil menunggu angin, membentuk permukiman yang disebut kampung pekojan, dan bergaul dengan penduduk. Raja dan bangsawan pesisir yang ikut berdagang tertarik memeluk Islam karena dengan begitu mereka masuk ke jaringan dagang Muslim yang luas.
- **Perkawinan.** Pedagang dan ulama menikah dengan perempuan setempat, terutama dari keluarga bangsawan. Raden Rahmat (**Sunan Ampel**) menikah dengan putri bangsawan Tuban. Anak-anak mereka dibesarkan sebagai Muslim, dan keluarga bangsawan itu ikut memeluk Islam.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Pendidikan.** Ulama mendirikan **pesantren**, tempat santri tinggal dan belajar agama. Pesantren Ampel Denta di Surabaya dan Giri Kedaton di Gresik terkenal. Lulusannya pulang ke daerah masing-masing dan mengajar. Sultan Zainal Abidin dari Ternate, misalnya, belajar di Giri pada akhir abad ke-15.
- **Tasawuf.** Tasawuf adalah ajaran Islam yang menekankan pendekatan batin kepada Tuhan. Para guru tasawuf menjelaskan Islam dengan cara yang dekat dengan pemikiran masyarakat yang sudah terbiasa dengan ajaran mistik Hindu-Buddha. Di Sumatra dikenal **Hamzah Fansuri** dan **Syamsuddin as-Sumatrani** pada abad ke-16 dan ke-17.
- **Seni budaya.** Para wali memakai seni yang digemari rakyat. **Sunan Kalijaga** memakai wayang dan gamelan, **Sunan Bonang** menggubah tembang. Pesan Islam diselipkan di dalamnya (lebih rinci di sub bab 2.5).
- **Politik.** Ketika seorang raja memeluk Islam, rakyatnya cenderung mengikuti, dan raja itu dapat mengajak kerajaan lain. Kadang langkah politik ini disertai perang, seperti yang akan kamu lihat di Contoh 2.

Di Jawa, penyebaran Islam dikaitkan dengan **Wali Songo**, sembilan ulama yang dihormati: Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati. Mereka memadukan beberapa saluran sekaligus: berdagang, menikah dengan keluarga bangsawan, mendirikan pesantren, dan memakai seni.

5. Mengapa Islam mudah diterima

Ada beberapa sebab yang saling menguatkan. **Syarat masuk Islam sederhana**, cukup mengucapkan dua kalimat syahadat. Islam **tidak mengenal kasta**, sehingga menarik bagi pedagang dan rakyat biasa. Penyebarannya pada umumnya **damai** dan **menyesuaikan diri** dengan budaya setempat. Secara ekonomi, memeluk Islam membuka hubungan dengan **jaringan pedagang Muslim** yang menguasai perdagangan Samudra Hindia. Secara politik, **melemahnya Majapahit** pada abad ke-15 membuat para penguasa pesisir berani berdiri sendiri, dan banyak di antara mereka sudah Muslim. Jejaknya masih kita lihat hari ini: makam para wali di Gresik, Surabaya, Kudus, dan Cirebon ramai diziarahi, dan pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan penting di Indonesia.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Mencocokkan bukti baru dengan teori

Pada 2027, sebuah tim peneliti di sebuah kota pelabuhan di pantai utara Jawa melaporkan tiga temuan: (a) batu nisan berhuruf Arab bertarikh 1180 M untuk seorang perempuan bernama Aminah binti Yusuf; (b) tradisi warga setiap tanggal 10 Muharam berupa arak-arakan dan bubur peringatan yang mirip tradisi di Persia; (c) catatan pelaut Tiongkok abad ke-15 tentang komunitas Muslim Tionghoa di kota itu. *Kasus disusun untuk contoh; tempat dan tokoh fiktif.* Teori apa yang didukung atau dilemahkan setiap temuan?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Temuan (a). **Kapan?** 1180, lebih tua dari abad ke-13. Nisan ini menunjukkan sudah ada Muslim sebelum masa teori Gujarat, sehingga **melemahkan teori Gujarat** dan sejalan dengan **teori Mekah** yang menyebut Muslim sudah hadir lebih awal. **Apa yang dibuktikan?** Keberadaan seorang Muslim, belum tentu penduduk setempat memeluk Islam.
2. Temuan (b). Peringatan 10 Muharam dengan ciri Persia **mendukung teori Persia**, sebatas menunjukkan adanya pengaruh budaya Persia.
3. Temuan (c). Komunitas Muslim Tionghoa **mendukung teori Cina**, tetapi buktinya dari abad ke-15, sehingga menjelaskan perkembangan Islam di pesisir Jawa, bukan kedatangan pertamanya.
4. Simpulkan. Tiga temuan mendukung tiga teori berbeda. Ini sejalan dengan pandangan bahwa Islam datang bertahap dari beberapa arah.

Jawaban: (a) melemahkan teori Gujarat dan sejalan dengan teori Mekah; (b) mendukung teori Persia; (c) mendukung teori Cina untuk masa yang lebih kemudian.

Contoh 2 — Menentukan saluran dari kasus Gowa

Bacalah ringkasan berikut. Pada awal abad ke-17, tiga ulama dari Minangkabau, yang dikenal sebagai Datuk ri Bandang, Datuk ri Tiro, dan Datuk Patimang, datang ke Sulawesi Selatan dan mengajarkan Islam. Pada 1605, Raja Gowa memeluk Islam dan bergelar **Sultan Alauddin**, bersama mangkubumi Kerajaan Tallo. Sultan lalu menyatakan Islam sebagai agama kerajaan dan mengajak kerajaan-kerajaan Bugis di sekitarnya memeluk Islam. Ajakan itu ditolak, sehingga Gowa memerangi mereka (1608–1611) sampai Bone, Wajo, dan Soppeng memeluk Islam. Saluran apa yang paling menonjol dalam kasus ini?

1. Garis bawahi kata kerjanya: ulama *datang dan mengajarkan*; raja *memeluk Islam*; sultan *menyatakan agama kerajaan*, *mengajak*, dan *memerangi*.
2. Langkah pertama memakai saluran **dakwah oleh ulama**, yang dekat dengan saluran pendidikan.
3. Penyebaran ke seluruh Gowa dan kerajaan tetangga terjadi karena **keputusan raja**, bahkan melalui perang. Itu ciri saluran **politik**.
4. Periksa jebakan. Kasus terjadi di wilayah dengan bandar besar (Makassar), tetapi tidak ada pedagang yang diceritakan menyebarkan Islam. Jadi **bukan** saluran perdagangan hanya karena tempatnya bandar.

Jawaban: saluran **politik** paling menonjol, didahului dakwah para ulama. Kasus ini juga menunjukkan bahwa penyebaran Islam pada umumnya damai, tetapi tidak selalu tanpa perang.

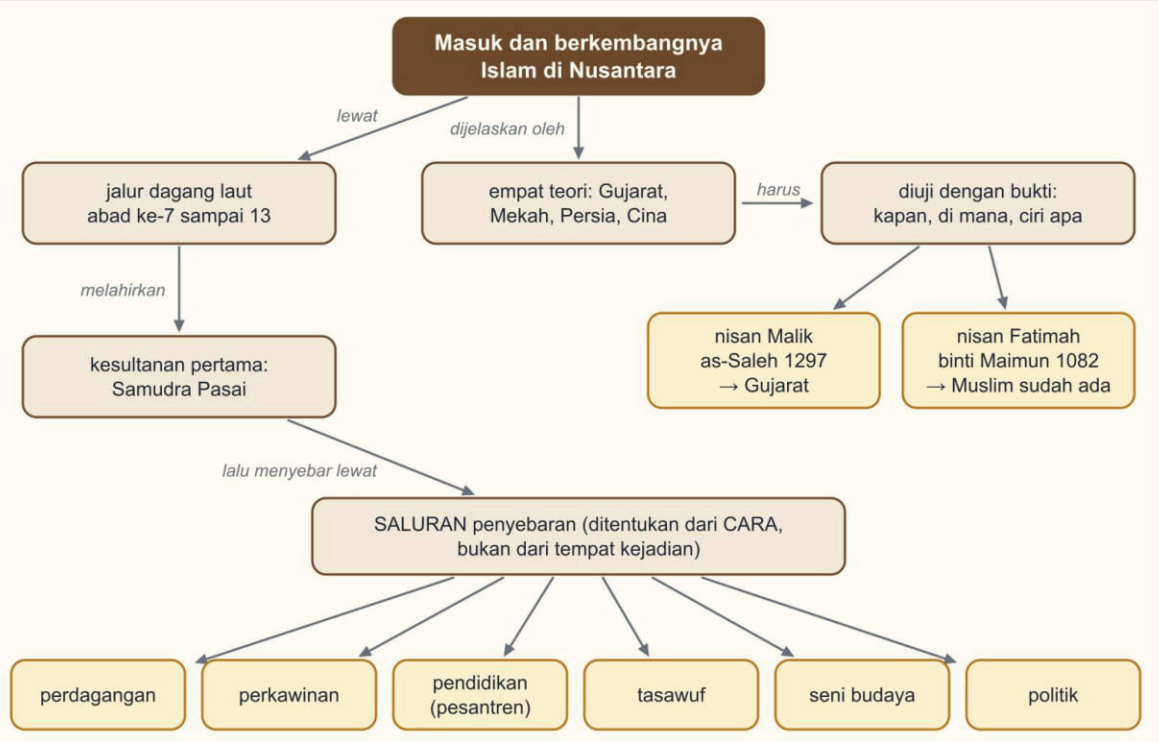
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Pedagang Muslim sudah singgah di Nusantara sejak abad ke-7, tetapi penguasa setempat yang memeluk Islam baru terbukti pada abad ke-13 (Samudra Pasai).
- **Gujarat** (Pijnappel, Snouck Hurgronje, Moquette): nisan Malik as-Saleh 1297 mirip nisan Cambay. **Mekah** (Hamka, al-Attas): abad ke-7, mazhab Syafi'i, gelar al-Malik. **Persia** (Hoesein Djajadiningrat): Tabot, Tabuik, ejaan jabar–jer–pes. **Cina** (Slamet Muljana): Muslim Tionghoa, Cheng Ho.
- Nisan **Fatimah binti Maimun** (1082) membuktikan Muslim sudah ada di Jawa sebelum abad ke-13, sehingga melemahkan teori Gujarat.
- Nilai bukti dengan tiga pertanyaan: kapan, di mana, dan apa yang dibuktikan (hubungan, keberadaan, atau asal).
- Enam saluran: perdagangan, perkawinan, pendidikan, tasawuf, seni budaya, politik; saluran ditentukan dari cara, bukan tempat.
- Islam mudah diterima karena syaratnya sederhana, tanpa kasta, damai, membuka jaringan dagang, dan Majapahit melemah.

Bagan pada Gambar 2.16 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 2.16 Peta konsep masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal teori,** tulis nama teorinya, lalu tulis bukti pasangannya (Gambar 2.13) sebelum membaca opsi.
2. **Untuk soal bukti,** periksa tarikh dan tempat setiap bukti, lalu tanyakan: bukti ini membuktikan hubungan, keberadaan, atau asal?
3. **Untuk soal saluran,** garis bawahi kata kerja dalam kasus (menikah, berdagang, belajar, mengajar, mementaskan, menyatakan agama kerajaan).

Jebakan yang sering dipasang:

- **Makam terkenal untuk teori yang salah.** Fatimah binti Maimun, Barus, Troloyo, atau Sunan Ampel dipasang untuk teori Gujarat.
- **Kemiripan dikira asal.** Nisan yang mirip menunjukkan hubungan dagang, belum tentu siapa pembawa pertama.
- **"Muslim sudah ada" disamakan dengan "penduduk sudah Islam".**
- **Saluran dipilih dari kata.** Kasus di bandar belum tentu saluran perdagangan bila yang diceritakan adalah pernikahan atau keputusan raja.
- **Paksaan militer sebagai cara utama.** Sumber tentang penyebaran Islam di Nusantara umumnya menunjukkan cara damai; opsi "terutama dengan paksaan" jarang didukung kasus.

> Contoh salah tafsir: soal menyebut nisan bertarikh 1082 di Gresik. Seorang siswa memilihnya sebagai bukti teori Gujarat karena "sama-sama nisan". Tarikhnya justru dua abad lebih tua dari masa yang diajukan teori Gujarat, sehingga nisan itu melemahkan teori tersebut.

• BEDAH SOAL ASLI

Bukti teori Gujarat (PG, 35,9 % benar). Soal menyebut beberapa ahli berpendapat Islam dibawa pedagang Gujarat, lalu meminta bukti yang mendukung pendapat itu.

- Konsep kunci: pasangan teori–bukti (Konsep inti bagian 2) dan bukti untuk hal lain (bagian 3).
- Langkah: teori Gujarat → nisan Sultan Malik as-Saleh di Samudra Pasai.
- Pengecoh yang dipasang: makam Sunan Ampel, nisan di Barus, nisan di Troloyo, dan makam Fatimah binti Maimun. Semuanya peninggalan Islam yang benar, tetapi bukan bukti teori Gujarat.

Rujukan: soal nomor 9 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 09 dan menguji **saluran penyebaran Islam**. Tentukan saluran dari tindakan yang disebut dalam kasus (menikah, mendirikan pesantren, mengutus murid), bukan dari nama tokohnya.

►. Menurut babad dan tradisi Jawa, Raden Rahmat (Sunan Ampel) datang dari Campa (Indocina) pada abad ke-15. Dengan izin istana Majapahit ia menetap di Ampel Denta, Surabaya, menikah dengan putri bangsawan Tuban, dan mendirikan pesantren. Muridnya antara lain Raden Paku (kelak Sunan Giri, pendiri pesantren Giri di Gresik) dan Raden Patah (kelak pendiri Kesultanan Demak).

Manakah pernyataan yang tepat tentang saluran penyebaran Islam dalam kisah tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pesantren Ampel Denta menjadi saluran pendidikan yang melahirkan penyebar Islam generasi berikutnya.

☐ B. Penyebaran Islam dalam kisah ini terutama berlangsung melalui penaklukan militer atas Kerajaan Majapahit.

☐ C. Pernikahan dengan keluarga bangsawan Tuban memudahkan Islam diterima oleh kalangan elite di daerah itu.

☐ D. Murid yang kemudian mendirikan pesantren dan kerajaan memperluas jaringan dakwah secara berantai.

☐ E. Kisah ini membuktikan teori Gujarat karena Sunan Ampel berasal dari wilayah India bagian barat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: A, C, D**

Konsep: saluran penyebaran Islam ditentukan dari **kasusnya**: perdagangan, perkawinan, pendidikan (pesantren), tasawuf, kesenian, dan politik. Satu tokoh dapat memakai beberapa saluran sekaligus.

Langkah:
1. "Menikah dengan putri bangsawan Tuban" → saluran **perkawinan** dengan kalangan elite → **C benar**.
2. "Mendirikan pesantren" dan muridnya menjadi tokoh penyebar Islam → saluran **pendidikan** → **A benar**.
3. Raden Paku mendirikan pesantren Giri, Raden Patah mendirikan Demak → murid meneruskan dakwah di tempat lain → jaringan berantai → **D benar**.
4. Teks menyebut izin istana Majapahit, bukan penaklukan → **B salah**. Campa berada di Indocina, bukan India → **E salah**.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** Demak memang kelak menjadi kerajaan, tetapi kisah ini tentang pesantren dan perkawinan, bukan penaklukan.
• E ✗ — **Jebakan:** asal tokoh dicocokkan dengan teori yang salah; Campa lebih dekat dengan pendapat tentang peran Asia Tenggara daratan/Cina, bukan Gujarat.

Jawaban: A, C, D

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal saluran, tulis dulu kata kerja utama setiap kasus.

1. Perhatikan catatan berikut (diringkas dari kisah perjalanan Ibnu Battuta, pengembara Maroko yang singgah di Samudra Pasai sekitar 1345).

"Sultan negeri ini bermazhab Syafi'i dan senang berkumpul dengan para ahli fikih. Ketika saya hendak berangkat ke Cina, sultan membekali saya dan menyediakan sebuah kapal jung miliknya."

Pendukung teori Mekah berpendapat bahwa mazhab Syafi'i banyak dianut di Mekah dan Mesir, sedangkan Muslim Gujarat umumnya bermazhab Hanafi.

Pernyataan yang paling tepat berdasarkan catatan dan pendapat tersebut adalah ....

A. Catatan itu dapat mendukung teori Mekah, tetapi tidak membuktikan kapan Islam pertama kali masuk.
B. Catatan itu membuktikan Islam pertama kali masuk ke Nusantara pada abad ke-14 lewat Samudra Pasai.
C. Catatan itu memperkuat teori Gujarat karena Pasai rutin berlayar dan berdagang dengan negeri India.
D. Catatan itu menunjukkan Islam di Pasai dibawa pedagang Cina karena sultan memiliki kapal jung Cina.
E. Catatan itu tak dapat dipakai sebagai sumber karena ditulis orang asing yang hanya singgah sebentar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada Maret 1963 diadakan Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia di Medan. Seminar menyimpulkan Islam sudah masuk pada abad ke-1 Hijriah (abad ke-7 Masehi) dan dibawa langsung dari Arab. Hamka, salah satu pendukung pendapat ini, mengemukakan bahwa mazhab Syafi'i yang dianut di Samudra Pasai sama dengan mazhab yang banyak dianut di Arab, sedangkan Muslim India umumnya bermazhab Hanafi. Ia juga menunjuk gelar raja "Al-Malik" yang lazim di Arab.
Sumber: tafsiralquran.id, "Teori Masuknya Islam di Nusantara dalam Tafsir Al-Azhar".
Pernyataan yang tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kemiripan nisan dengan nisan dari Cambay adalah bukti utama pendukung teori Mekah.
☐ B. Kesamaan mazhab Syafi'i dengan yang dianut di Arab dipakai mendukung teori Mekah.
☐ C. Gelar raja "Al-Malik" yang lazim di Arab dipakai sebagai bukti hubungan dengan Arab.
☐ D. Seminar itu menyimpulkan Islam dibawa pedagang Gujarat pada sekitar abad ke-13.
☐ E. Kesimpulan seminar menempatkan masuknya Islam lebih awal daripada teori Gujarat.

Kunci singkat: 1. A 2. B, C, E

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa nisan Fatimah binti Maimun melemahkan teori Gujarat, tetapi tidak membuktikan penduduk Jawa sudah memeluk Islam pada abad ke-11?
- Apa beda bukti "hubungan", bukti "keberadaan", dan bukti "asal" Islam? Beri satu contoh masing-masing.
- **Yang harus kuingat:** pasangkan teori dengan buktinya, periksa tarikh dan tempat, bedakan Muslim yang singgah dari masyarakat yang memeluk Islam, dan tentukan saluran dari kata kerja kasusnya.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-2.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.4 · Kerajaan Islam: ekonomi, politik, dan persaingan jaringan dagang

SEJ-2.4

◎ APA YANG DIUJI

Ini sub bab terpenting Bab 2. Soal asli 2025 memuat **empat soal MCMA** untuk sub bab ini, dan tiga di antaranya termasuk soal tersulit:

No.	Isi soal	% benar
1	dampak konflik Mataram–Surabaya bagi ekonomi Nusantara	29,0 %
10	faktor yang menjadikan Banten pelabuhan penting	32,0 %
7	faktor peran ekonomi Demak	39,6 %
11	dampak Perang Tellumpoccoe bagi ekonomi	55,2 %

Polanya sama: sebuah **peristiwa politik** (penaklukan, perang, jatuhnya kota) dihubungkan dengan **akibat ekonomi** (bandar mana yang naik atau turun, jalur dagang mana yang bergeser). Siswa sering salah karena memilih semua opsi yang terdengar positif atau memakai peristiwa dari masa yang salah. Karena itu, kamu perlu mengenal setiap kerajaan Islam utama: letaknya, tokohnya, kebijakannya, masa jayanya, dan sebab kemunduranya.

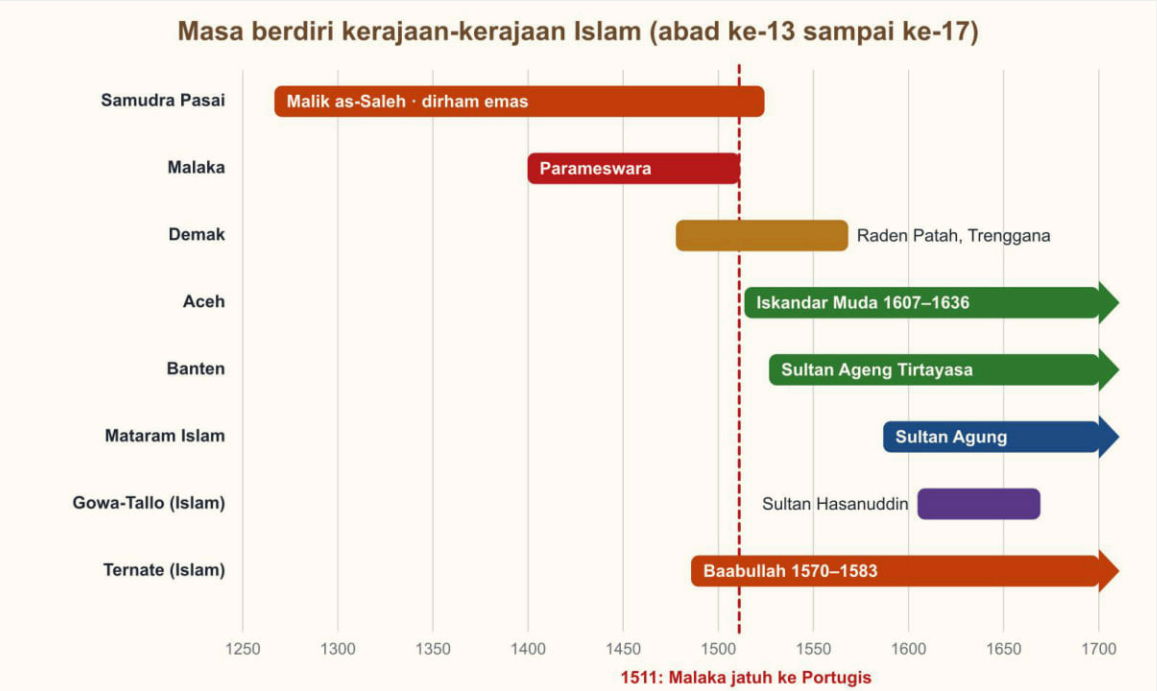
Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan faktor kemajuan sebuah bandar dari letak, komoditas, keamanan, kebijakan, dan peristiwa di sekitarnya;
- menceritakan perkembangan Samudra Pasai, Malaka, Aceh, Demak, Banten, Mataram Islam, Gowa-Tallo, dan Ternate–Tidore beserta tokohnya;
- menelusuri dampak jatuhnya Malaka (1511) dan konflik antarkerajaan terhadap jalur dagang;
- menolak opsi yang benar secara fakta tetapi salah masa atau tidak menjawab.

◆ KONSEP INTI

Dari abad ke-13 sampai ke-17, kerajaan-kerajaan Islam tumbuh di sepanjang jalur dagang Nusantara, dari ujung utara Sumatra sampai Maluku. Hampir semuanya lahir di **bandar** (kota pelabuhan) atau sangat bergantung pada bandar. Nasib mereka naik turun mengikuti nasib jalur dagang: ketika satu bandar jatuh, bandar lain naik; ketika sebuah kerajaan menaklukkan tetangganya, pedagang pindah mencari tempat yang aman. Gambar 2.17 menunjukkan masa berdiri kerajaan-kerajaan itu. Perhatikan garis merah tahun 1511: banyak kerajaan baru tumbuh justru sesudah tahun itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.17 Masa berdiri kerajaan-kerajaan Islam utama di Nusantara, abad ke-13 sampai ke-17. Batang Gowa-Tallo dimulai saat rajanya memeluk Islam (1605) dan berakhir saat benteng Somba Opu jatuh (1669). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Apa yang membuat sebuah bandar maju

Sebelum mengenal kerajaannya satu per satu, pahami dulu apa yang membuat pedagang memilih singgah di sebuah bandar. Ada lima faktor.

1. **Letak.** Bandar yang berada di jalur pelayaran, di tepi selat, atau di muara sungai yang terhubung ke pedalaman paling mudah didatangi. Selat Malaka, Selat Sunda, dan pantai utara Jawa adalah letak-letak terbaik.
2. **Komoditas.** Pedagang datang karena ada barang yang dicari: **lada** dari Sumatra dan Banten, **cengkih** dari Maluku Utara, **pala** dari Banda, **beras** dari Jawa dan Sulawesi Selatan, serta kayu, garam, dan hasil hutan.
3. **Keamanan.** Kapal dan barang harus aman dari bajak laut dan perampasan. Penguasa yang punya armada kuat menjaga keamanan itu.
4. **Kebijakan penguasa.** Bea yang wajar, hukum dagang yang jelas, pejabat pelabuhan (*syahbandar*) yang melayani pedagang asing, dan keterbukaan kepada semua bangsa membuat bandar ramai. Sebaliknya, monopoli dan penutupan pelabuhan membuat pedagang pergi.
5. **Peristiwa di luar.** Jatuh atau rusaknya bandar lain membuat pedagangnya pindah. Inilah faktor yang paling sering diuji.

Kerajaan Islam juga dapat dibedakan menjadi **maritim** dan **agraris**, sama seperti kerajaan Hindu-Buddha. Samudra Pasai, Malaka, Aceh, Banten, Gowa-Tallo, dan Ternate–Tidore adalah kerajaan maritim. Mataram Islam adalah kerajaan agraris yang berpusat di pedalaman Jawa. Demak berada di tengah: bandarnya di pesisir, tetapi kekuatannya juga bertumpu pada beras dari pedalaman.

2. Samudra Pasai dan Malaka: bandar Islam pertama

Samudra Pasai berdiri pada abad ke-13 di pantai utara Aceh, dekat Lhokseumawe sekarang. Rajanya yang pertama, **Sultan Malik as-Saleh** (wafat 1297), adalah penguasa setempat yang memeluk Islam (lihat sub bab 2.3). Pasai menghadap pintu masuk Selat Malaka dan menjual **lada**, sehingga kapal dari India dan Arab singgah di sana. Pasai mengeluarkan **dirham**, uang logam emas, salah satu mata uang emas tertua di Nusantara. Uang sendiri adalah tanda perdagangan yang ramai dan pemerintahan yang teratur. Ibnu Battutah yang singgah pada 1345 menggambarkan Pasai sebagai pusat belajar Islam. Pasai mundur karena serangan Majapahit pada abad ke-14, kalah bersaing dengan Malaka pada abad ke-15, dan akhirnya ditaklukkan Aceh pada 1524.

Malaka didirikan sekitar 1400 oleh **Parameswara**, seorang pangeran dari Palembang yang menyingkir ke Semenanjung Malaya. Letaknya di bagian tersempit Selat Malaka sangat strategis. Parameswara mencari perlindungan Tiongkok; armada **Cheng Ho** beberapa kali singgah, sehingga kerajaan lain segan menyerang. Para penguasa Malaka memeluk Islam, dan Malaka menjadi pusat penyebaran Islam ke berbagai bandar Nusantara. Puncaknya terjadi pada abad ke-15, pada masa Sultan Mansur Syah dengan bendahara (perdana menteri) Tun Perak yang cakap. Malaka punya hukum dagang dan hukum laut tertulis, serta beberapa **syahbandar** yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

masing-masing melayani kelompok pedagang yang berbeda, misalnya pedagang Gujarat, pedagang dari Jawa dan Maluku, serta pedagang Tiongkok. Pada akhir abad ke-15, Malaka menjadi bandar terbesar di Asia Tenggara. Tempat bertemunya rempah Maluku, lada Sumatra, beras Jawa, kain India, dan barang Tiongkok.

3. Jatuhnya Malaka 1511: titik balik

Pada **Agustus 1511**, armada **Portugis** di bawah **Afonso de Albuquerque** merebut Malaka. Portugis ingin menguasai perdagangan rempah langsung dari sumbernya (cerita kedatangan bangsa Eropa ada di Bab 3). Sultan Malaka menyingkir dan keturunannya kemudian mendirikan Kesultanan Johor.

Bagi pedagang Muslim dari India, Arab, dan Nusantara, Malaka di tangan Portugis tidak lagi nyaman: Portugis memungut bea tinggi, memaksakan aturan, dan bermusuhan dengan pedagang Muslim. Banyak pedagang **menghindari Malaka**. Mereka mencari jalan lain: dari India langsung ke ujung utara Sumatra, menyusuri **pantai barat Sumatra**, melewati **Selat Sunda**, lalu masuk Laut Jawa dan terus ke timur sampai Makassar dan Maluku (lihat Gambar 2.18). Bandar-bandar di jalur baru ini **naik**: **Aceh** di ujung utara, **Banten** di Selat Sunda, dan kemudian **Makassar** di Sulawesi Selatan. Jatuhnya Malaka adalah contoh paling jelas faktor "peristiwa di luar".



Gambar 2.18 Kerajaan-kerajaan Islam dan jalur pedagang Muslim sesudah Malaka jatuh ke Portugis pada 1511: menyusuri pantai barat Sumatra, Selat Sunda, Laut Jawa, Makassar, sampai Maluku. Sumber: peta dasar Hariboneagle927, Wikimedia Commons, domain publik; dipotong, rute, nama tempat, dan legenda ditambahkan oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Aceh: penguasa lada di ujung Sumatra

Kesultanan **Aceh** dibangun pada awal abad ke-16 oleh **Sultan Ali Mughayat Syah**. Ia menyatukan daerah-daerah di ujung utara Sumatra dan mengusir Portugis dari Pasai pada 1524. Aceh langsung mendapat untung dari jatuhnya Malaka: kapal-kapal Muslim yang menghindari Portugis singgah di Aceh untuk membeli lada. Sultan **Alauddin Riayat Syah al-Kahar** (1537–1571) memperkuat tentara dan menjalin hubungan dengan **Turki Usmani**, yang mengirim meriam dan ahli senjata.

Puncak kejayaan Aceh terjadi pada masa **Sultan Iskandar Muda** (1607–1636). Ia menguasai bandar-bandar penghasil lada di pantai barat dan timur Sumatra serta beberapa negeri di Semenanjung Malaya. Kebijakannya tegas: perdagangan lada diawasi ketat oleh sultan, pedagang asing harus berdagang di ibu kota, dan para bangsawan setempat yang terlalu kuat ditekan. Pada 1629 ia menyerang Portugis di Malaka dengan armada besar, tetapi gagal. Aceh juga menjadi pusat ilmu Islam; ulama seperti **Hamzah Fansuri**, **Syamsuddin as-Sumatrani**, dan kemudian **Nuruddin ar-Raniri** menulis kitab-kitab penting. Karena itu Aceh dijuluki "Serambi Mekah".

Sesudah Iskandar Muda, Aceh **mundur perlahan**. Para penggantinya, termasuk Sultanah Safiatuddin (1641–1675), menghadapi bangsawan daerah yang semakin berkuasa. Pada 1641 Malaka jatuh dari Portugis ke tangan **VOC** (kongsi dagang Belanda), dan VOC menarik bandar-bandar lada di pantai barat Sumatra lepas dari Aceh. Meski begitu, Aceh tetap merdeka sampai akhir abad ke-19.

5. Demak: kerajaan Islam pertama di Jawa

Demak semula adalah daerah di bawah Majapahit di pantai utara Jawa Tengah. Penguasanya, **Raden Patah**, menurut babad adalah putra raja Majapahit dengan seorang putri yang beragama Islam. Didukung para wali, Raden Patah melepaskan diri dari Majapahit yang melemah pada akhir abad ke-15 dan menjadikan Demak kesultanan Islam pertama di Jawa. **Masjid Agung Demak** (lihat Gambar 2.19), yang menurut tradisi dibangun bersama para wali, menjadi lambangnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.19 Masjid Agung Demak, Jawa Tengah, yang menurut tradisi didirikan Raden Patah bersama Wali Songo pada akhir abad ke-15. Atapnya bertumpang tiga. Sumber: Hastosuprayogo, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

Mengapa Demak bisa berperan besar dalam ekonomi? Pertama, **letak**: Demak dahulu berada di tepi Selat Muria, selat yang memisahkan Gunung Muria dari daratan Jawa (kini sudah menjadi daratan karena pendangkalan). Kapal bisa singgah dengan aman, dan Demak berada di tengah jalur dagang antara Malaka di barat dan Maluku di timur. Kedua, **komoditas**: Demak menguasai daerah pertanian luas di pedalaman sehingga mengekspor **beras**, juga kayu jati, garam, dan hasil bumi lain. Beras Demak dikirim ke Malaka, yang tidak punya cukup sawah. Ketiga, Demak mewarisi bandar-bandar pesisir yang sudah ramai sejak masa Majapahit, seperti Jepara.

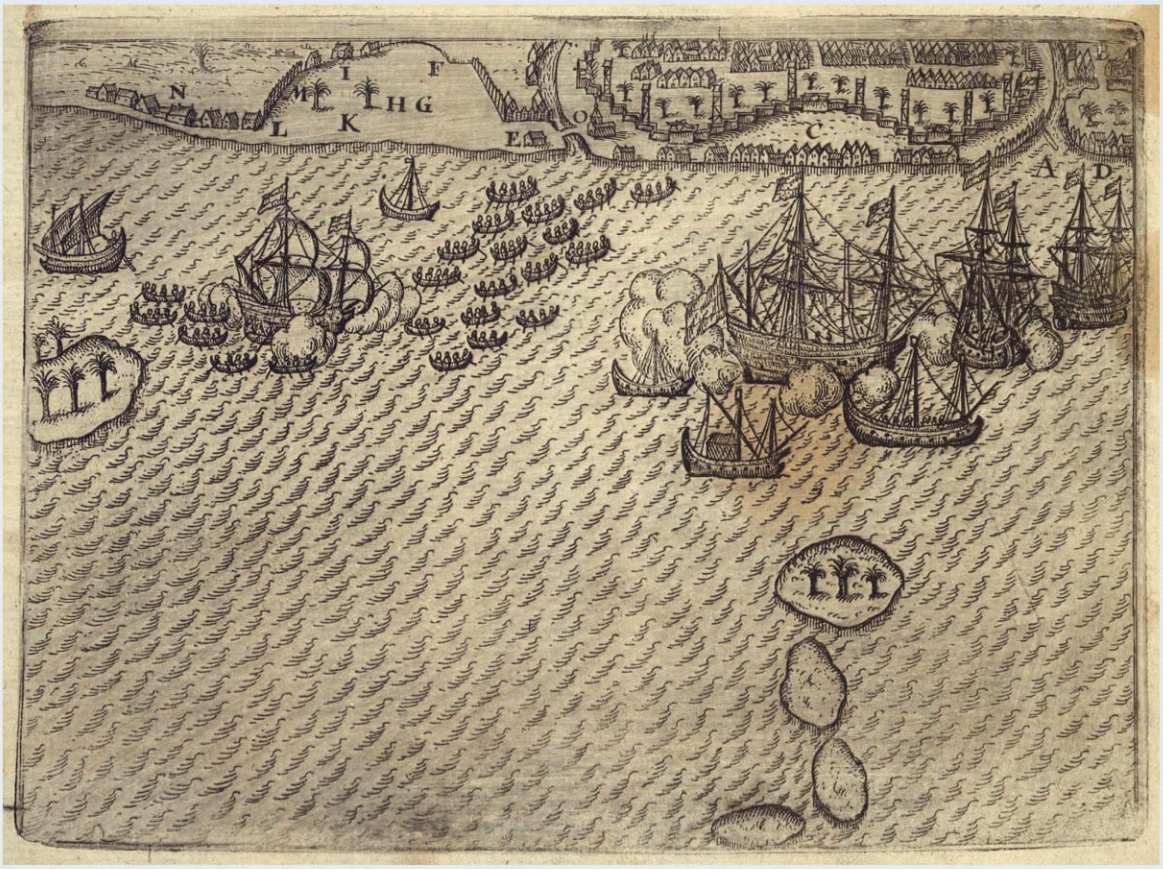
Demak juga mencoba melawan Portugis. Pada 1513, **Pati Unus** (dikenal sebagai Pangeran Sabrang Lor, "yang menyeberang ke utara") memimpin armada menyerang Portugis di Malaka. Serangan ini gagal, tetapi menunjukkan bahwa Demak menganggap Malaka penting bagi kepentingannya. Raja berikutnya, **Sultan Trenggana** (1521–1546), memperluas wilayah ke Jawa Barat dan Jawa Timur. Ia mengutus **Fatahillah** merebut pelabuhan **Sunda Kelapa** dari Kerajaan Sunda (Pajajaran) pada 1527, agar Portugis yang sudah bersekutu dengan Pajajaran tidak menguasai pelabuhan itu. Sunda Kelapa lalu dinamai **Jayakarta**. Trenggana tewas pada 1546 dalam penyerangan ke Pasuruan. Sesudah itu, perebutan takhta antara keluarga raja (Sunan Prawoto dan Arya Penangsang) melemahkan Demak, dan pusat kekuasaan pindah ke **Pajang** di pedalaman di bawah Jaka Tingkir (Sultan Hadiwijaya).

6. Banten: bandar lada di Selat Sunda

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Banten semula pelabuhan Kerajaan Sunda. Sekitar 1527, **Sunan Gunung Jati** dan putranya, **Hasanuddin**, menguasai Banten untuk Demak. Setelah Demak melemah, Banten berdiri sendiri dengan Hasanuddin sebagai sultan pertama (sekitar 1552–1570). Penggantinya, **Maulana Yusuf**, menaklukkan ibu kota Pajajaran pada 1579, sehingga daerah pedalaman Sunda ikut di bawah Banten.

Banten tumbuh pesat karena tiga faktor yang bertemu. **Letaknya** di **Selat Sunda**, tepat di jalur baru pedagang Muslim yang menghindari Malaka sesudah 1511. **Komoditasnya** adalah **lada**, yang ditanam di Banten dan di Lampung di seberang selat. Banten juga menjadi tempat pertemuan pedagang dari timur Nusantara yang membawa rempah. Pada **1596**, armada Belanda pertama di bawah **Cornelis de Houtman** tiba di Banten untuk membeli lada (lihat Gambar 2.20). Sikap rombongan itu kasar, sehingga mereka diusir, tetapi kedatangannya menunjukkan betapa terkenalnya Banten sebagai pasar lada.



Gambar 2.20 Gravir Belanda (terbit sekitar 1598) tentang armada Cornelis de Houtman di depan Banten pada 1596. Tampak kota Banten di pantai, kapal-kapal Belanda, dan banyak perahu setempat. Sumber: anonim, diterbitkan Barent Langenes, Atlas of Mutual Heritage dan Koninklijke Bibliotheek, Wikimedia Commons, domain publik.

Puncak kejayaan Banten terjadi pada masa **Sultan Ageng Tirtayasa** (1651–1683). Kebijakannya adalah **perdagangan bebas**: Banten membuka pintu bagi pedagang Inggris, Denmark, Prancis, Portugis, Tiongkok, India, dan Persia, dan sultan sendiri memiliki kapal-kapal dagang yang berlayar sampai ke Filipina dan India. Ia juga membangun saluran air dan sawah di daerah Tirtayasa, sehingga namanya dikenal dengan nama tempat itu. Kebijakan ini bertabrakan dengan **VOC** di Batavia, yang ingin memonopoli perdagangan. Konflik memuncak ketika putra

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sultan Ageng, **Sultan Haji**, bersekutu dengan VOC melawan ayahnya. Sultan Ageng tertangkap pada 1683. Sebagai imbalan bantuannya, VOC mendapat **monopoli lada** dan pedagang Eropa lain diusir dari Banten (1684). Sejak itu Banten mundur sebagai bandar internasional.

7. Mataram Islam: kerajaan agraris di pedalaman

Mataram Islam berasal dari tanah hutan Mentaok (sekitar Yogyakarta sekarang) yang dihadiahkan Sultan Hadiwijaya dari Pajang kepada **Ki Ageng Pemanahan**. Putranya, **Sutawijaya**, yang bergelar **Panembahan Senapati**, melepaskan diri dari Pajang pada akhir abad ke-16 dan menjadikan Mataram kerajaan berpusat di Kotagede.

Mataram adalah kerajaan **agraris**. Pusatnya di pedalaman yang subur, kekuatannya berasal dari **sawah dan jumlah penduduk** yang besar, dan rajanya bercita-cita menguasai seluruh Jawa. Raja terbesarnya, **Sultan Agung** (1613–1645), menaklukkan bandar-bandar pesisir satu per satu: Tuban, Pasuruan, Madura, dan akhirnya **Surabaya** pada **1625** setelah pengepungan bertahun-tahun, termasuk dengan membendung sungai agar kota kekurangan air. Kota-kota pesisir yang melawan banyak yang dirusak. Pada **1628 dan 1629**, Sultan Agung dua kali menyerang **Batavia**, markas VOC, tetapi gagal; serangan kedua runtuh antara lain karena VOC membakar lumbung-lumbung beras Mataram di sepanjang jalan dan pasukan terserang penyakit. Sultan Agung juga dikenal karena menciptakan **kalender Jawa** (1633) dan memadukan budaya keraton dengan Islam (lihat sub bab 2.5).

Kebijakan Mataram terhadap pesisir membawa akibat ekonomi yang besar. Bagi raja agraris, bandar pesisir adalah daerah yang harus ditundukkan dan diawasi, bukan pusat yang harus dikembangkan. Penghancuran Surabaya dan kota-kota sekutunya membuat **ekonomi pesisir Jawa Timur mundur**, dan banyak pedagang beralih ke bandar lain, terutama **Makassar**. Pengganti Sultan Agung, **Amangkurat I** (1646–1677), memerintah dengan keras, bahkan pada 1650-an beberapa kali menutup pelabuhan pesisir. Ketidakpuasan memuncak dalam pemberontakan **Trunajaya** dari Madura (1674–1680). Untuk memadamkannya, raja Mataram meminta bantuan VOC dan sebagai bayarannya menyerahkan hak atas bandar-bandar pesisir. Sejak itu VOC makin dalam mencampuri Mataram, sampai kerajaan ini dibagi menjadi Yogyakarta dan Surakarta pada 1755 (Bab 3).

8. Gowa-Tallo: Makassar, bandar terbuka di timur

Di Sulawesi Selatan, dua kerajaan bersaudara, **Gowa** dan **Tallo**, bersatu dan berpusat di **Makassar**. Raja Gowa memeluk Islam pada 1605 dan bergelar **Sultan Alauddin**, dibimbing mangkubumi dari Tallo, Karaeng Matoaya. Gowa-Tallo kemudian mengajak kerajaan-kerajaan Bugis memeluk Islam, sampai berperang (lihat Contoh 2 di sub bab 2.3).

Persaingan Gowa dengan kerajaan Bugis sebenarnya sudah lama. Pada 1582, tiga kerajaan Bugis, **Bone**, **Wajo**, dan **Soppeng**, membentuk persekutuan **Tellumpoccoe** ("tiga kerajaan") untuk menahan perluasan Gowa. Pada awal abad ke-17, Gowa-Tallo **mengalahkan** persekutuan itu. Akibat ekonominya jelas: Gowa-Tallo menguasai jalur pelayaran di sekitar Sulawesi Selatan dan hasil berasnya, sedangkan pengaruh ekonomi Bone dan sekutunya melemah. Berbeda dengan Mataram, pemenangnya di sini adalah kerajaan **maritim**, sehingga kemenangan itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

justru memperbesar bandarnya.

Makassar tumbuh menjadi bandar terbesar di Indonesia timur pada abad ke-17. Faktornya banyak: letak di antara Jawa dan Maluku; beras Sulawesi Selatan untuk bekal kapal; dan pindahnya pedagang dari bandar lain, baik sesudah Malaka jatuh (1511 dan 1641) maupun sesudah bandar pesisir Jawa dihancurkan Mataram. Kebijakan Gowa adalah **bandar bebas**: semua bangsa boleh berdagang, termasuk Portugis, Inggris, Denmark, dan Tiongkok. Ketika VOC menuntut monopoli rempah, Sultan Alauddin menolak dengan alasan bahwa Tuhan menjadikan laut untuk dipakai bersama. Di Makassar, pedagang bisa membeli rempah Maluku tanpa melalui VOC.

Bagi VOC, Makassar adalah penghalang monopoli. Raja Gowa **Sultan Hasanuddin** (1653–1669), yang dijuluki "Ayam Jantan dari Timur", melawan dengan gigih. VOC di bawah Cornelis Speelman bersekutu dengan **Arung Palakka**, bangsawan Bone yang ingin membebaskan negerinya dari Gowa. Gowa kalah dan harus menandatangani **Perjanjian Bongaya** (1667): Gowa mengakui monopoli VOC, mengusir pedagang Eropa lain, dan menyerahkan benteng Ujung Pandang. Perang berkobar lagi sampai benteng Somba Opu jatuh pada 1669. Sejak itu Makassar kehilangan kedudukannya sebagai bandar bebas, dan banyak pelaut Bugis-Makassar merantau ke berbagai penjuru Nusantara.

9. Ternate dan Tidore: kerajaan cengkih

Di Maluku Utara, pulau-pulau kecil **Ternate** dan **Tidore** adalah penghasil **cengkih** utama dunia. Raja Ternate **Zainal Abidin** memeluk Islam pada akhir abad ke-15 dan belajar agama di Giri, Jawa Timur. Kedua kerajaan bersaing memimpin persekutuan di Maluku: Ternate memimpin **Uli Lima** (persekutuan lima, meliputi antara lain Obi, Bacan, Seram, dan Ambon), sedangkan Tidore memimpin **Uli Siwa** (persekutuan sembilan, meliputi antara lain Makian, Jailolo, dan pulau-pulau sampai ke Papua).

Persaingan itu dimanfaatkan bangsa Eropa. **Portugis** tiba di Ternate pada 1512 dan mendirikan benteng, sedangkan **Spanyol** datang ke Tidore pada 1521. Portugis lalu memaksakan monopoli cengkih dan mencampuri urusan istana. Pada 1570, **Sultan Khairun** dari Ternate dibunuh di dalam benteng Portugis. Putranya, **Sultan Baabullah** (1570–1583), memimpin perlawanan dan mengepung benteng itu selama bertahun-tahun sampai Portugis menyerah dan meninggalkan Ternate pada **1575**. Di bawah Baabullah, pengaruh Ternate meluas ke banyak pulau di Maluku dan Sulawesi, sehingga ia dijuluki penguasa 72 pulau. Pada abad ke-17, kedudukan Ternate dan Tidore merosot ketika **VOC** memaksakan monopoli rempah, membatasi penanaman cengkih, dan menghukum pelanggarnya dengan patroli perahu bersenjata.

10. Konflik antarkerajaan dan pergeseran jalur dagang

Kini kamu bisa menghubungkan semua kerajaan itu. Setiap konflik besar menggeser jalur dagang. Tabel berikut merangkum yang terpenting.

Konflik	Yang terjadi	Akibat ekonomi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Portugis merebut Malaka (1511)	pedagang Muslim menghindari Malaka	Aceh, Banten, lalu Makassar naik
Mataram menaklukkan Surabaya (1625)	Surabaya dan kota pesisir sekutunya dihancurkan	ekonomi pesisir Jawa Timur mundur; pedagang beralih, terutama ke Makassar
Gowa-Tallo mengalahkan Tellumpoccoe (awal abad ke-17)	Bone, Wajo, Soppeng kalah	Gowa-Tallo menguasai jalur Sulawesi Selatan; pengaruh ekonomi Bone melemah
VOC melawan Gowa (1666–1669) dan Banten (1682–1684)	bandar bebas dikalahkan	monopoli VOC; Makassar dan Banten mundur

Dari tabel itu ada dua pelajaran penting.

Pertama, pemenang perang tidak otomatis menjadi pusat dagang. Hasilnya tergantung jenis kerajaan pemenangnya. Mataram yang **agraris** menaklukkan Surabaya, tetapi tidak menjadi pusat pelayaran; bandar yang dihancurkan justru membuat pedagang pergi ke tempat lain. Gowa-Tallo yang **maritim** mengalahkan Bone, dan bandarnya, Makassar, makin besar.

Kedua, urutan masa adalah alat uji yang ampuh. Majapahit mundur pada abad ke-15. Demak tumbuh pada akhir abad ke-15. Malaka jatuh pada 1511. Banten tumbuh sesudah 1527 dan sesudah Demak. Aceh menguat sesudah 1511 dan berjaya pada awal abad ke-17. Mataram menaklukkan pesisir pada 1610-an sampai 1620-an. Jadi keadaan Banten tidak mungkin menjadi sebab kemajuan Demak, dan keadaan Majapahit tidak mungkin menjadi sebab kemajuan Banten, karena sebab harus terjadi **sebelum** akibatnya.

Jejak persaingan ini masih terlihat hari ini. Lada Lampung dan cengkih Maluku tetap komoditas penting Indonesia; benteng Fort Rotterdam di Makassar adalah bekas benteng Ujung Pandang yang diserahkan dalam Perjanjian Bongaya; dan nama Jayakarta hidup sebagai nama kota **Jakarta**, yang hari jadinya diperingati setiap 22 Juni, mengenang perebutan Sunda Kelapa pada 1527.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Mengapa Aceh naik sesudah 1511?

Ringkasan keadaan (disusun dari kajian sejarah): sebelum 1511, kapal dari India dan Arab membeli lada dan rempah di Malaka. Sesudah Portugis merebut Malaka, Portugis menarik bea tinggi dan memusuhi pedagang Muslim. Dalam beberapa puluh tahun, Aceh menjadi bandar lada yang ramai dikunjungi pedagang dari Gujarat dan Arab, sementara sultan Aceh mengusir Portugis dari Pasai dan meminta bantuan senjata dari Turki Usmani. Faktor apa saja yang membuat Aceh naik?

1. Tentukan peristiwa di luar: Malaka jatuh ke Portugis (1511), dan pedagang Muslim menghindarinya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Tentukan letak: Aceh berada di ujung utara Sumatra, tempat pertama yang dicapai kapal dari India. Kapal bisa singgah di Aceh lalu meneruskan perjalanan lewat pantai barat Sumatra tanpa melewati Malaka.
3. Tentukan komoditas: lada, yang dicari pedagang India dan Arab.
4. Tentukan kebijakan dan keamanan: sultan mengusir Portugis dari Pasai dan memperkuat senjata, sehingga bandar Aceh aman bagi pedagang Muslim.
5. Periksa urutan masa: semua faktor di atas terjadi sesudah 1511, sesuai dengan akibatnya.

Jawaban: Aceh naik karena **jatuhnya Malaka** membuat pedagang Muslim mencari bandar lain, ditambah **letak** di pintu jalur baru, **komoditas lada**, dan **kebijakan sultan** yang menjamin keamanan. Satu peristiwa di luar baru berdampak bila bandar penggantinya punya letak dan komoditas yang cocok.

Contoh 2 — Dampak bandar yang ditutup kerajaan agraris

Ringkasan keadaan (ditulis ulang dari kajian sejarah): pada 1650-an, Amangkurat I dari Mataram beberapa kali menutup pelabuhan pesisir Jawa dan melarang kapal-kapal Jawa berlayar ke seberang, agar perdagangan dan para penguasa pesisir berada di bawah kendali istana. Pada masa yang sama, Banten di bawah Sultan Ageng Tirtayasa membuka pelabuhannya bagi semua bangsa, dan Makassar masih menjadi bandar bebas. Tiga pernyataan diajukan: (a) pedagang beralih ke bandar yang terbuka seperti Banten dan Makassar; (b) Mataram menjadi pusat perdagangan rempah Nusantara; (c) para pedagang dan penguasa pesisir Jawa dirugikan. Mana yang paling masuk akal sebagai dampaknya?

1. Tentukan jenis kerajaan yang mengambil kebijakan: Mataram, kerajaan **agraris** di pedalaman.
2. Tentukan kebijakannya: **menutup** pelabuhan. Ini kebalikan dari faktor kebijakan yang membuat bandar maju.
3. Uji (a). Pedagang mencari bandar yang terbuka, dan ringkasan menyebut Banten dan Makassar terbuka pada masa yang sama. **Masuk akal**.
4. Uji (b). Menutup pelabuhan tidak mungkin menjadikan Mataram pusat perdagangan rempah; rempah juga tidak dihasilkan Mataram. Ini jebakan "pemenang atau penguasa otomatis jadi pusat dagang". **Tidak masuk akal**.
5. Uji (c). Pedagang dan penguasa pesisir kehilangan penghasilan dari perdagangan. **Masuk akal**.

Jawaban: pernyataan **(a) dan (c)**. Kebijakan kerajaan agraris yang menutup atau menghancurkan bandar membuat ekonomi pesisir mundur dan pedagang pindah, bukan menjadikan kerajaan itu pusat dagang.

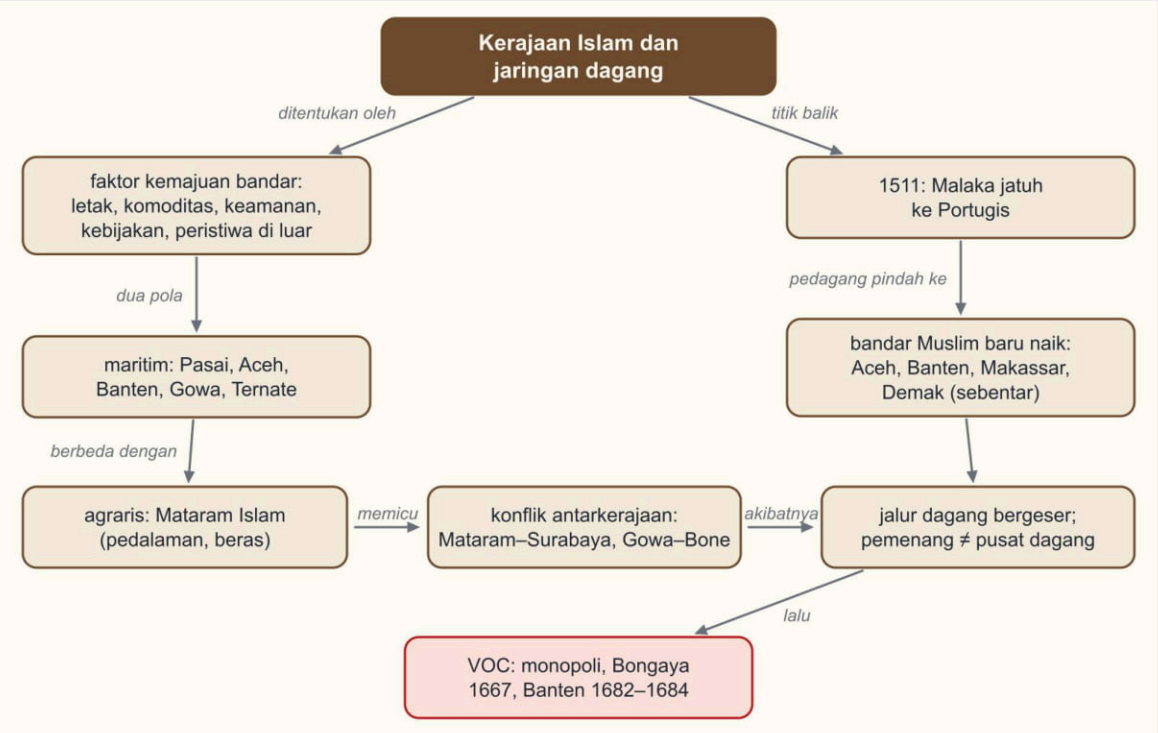
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Bandar maju karena **letak**, **komoditas**, **keamanan**, **kebijakan**, dan **peristiwa di luar**.
- **Samudra Pasai** (Malik as-Saleh, dirham emas, lada) dan **Malaka** (Parameswara, syahbandar, bandar terbesar abad ke-15) adalah bandar Islam awal; **Malaka jatuh ke Portugis 1511**.
- Sesudah 1511, pedagang Muslim lewat pantai barat Sumatra dan Selat Sunda: **Aceh** (Iskandar Muda, lada), **Banten** (Hasanuddin, Sultan Ageng Tirtayasa, perdagangan bebas), dan **Makassar** naik.
- **Demak** (Raden Patah, Pati Unus 1513, Trenggana, Fatahillah 1527): letak di jalur barat–timur, beras dari pedalaman.
- **Mataram Islam** (Panembahan Senapati, Sultan Agung) agraris: menaklukkan Surabaya 1625, menyerang Batavia 1628–1629; pesisir mundur, pedagang beralih.
- **Gowa-Tallo** (Sultan Alauddin, Sultan Hasanuddin) mengalahkan Tellumpoccoe dan menjadi bandar bebas sampai Perjanjian Bongaya 1667. **Ternate–Tidore** (Uli Lima, Uli Siwa, Baabullah mengusir Portugis 1575) menguasai cengkih.
- Pemenang perang tidak otomatis menjadi pusat dagang; sebab harus terjadi sebelum akibat.

Bagan pada Gambar 2.21 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 2.21 Peta konsep kerajaan Islam, faktor kemajuan bandar, dan pergeseran jalur dagang. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal MCMA di sub bab ini:

1. **Tulis garis waktu kecil** di pinggir soal: Majapahit → Demak → 1511 → Banten, Aceh, Makassar → Mataram menaklukkan pesisir → VOC.
2. **Nilai setiap opsi sendiri-sendiri** dengan dua pertanyaan: "Sesuai masanya?" dan "Benar-benar akibat atau sebab yang ditanyakan?"
3. **Tentukan jenis kerajaan pemenang** (agraris atau maritim) sebelum menilai akibat ekonomi sebuah konflik.
4. **Jangan menghitung jumlah jawaban.** MCMA bisa berisi dua, tiga, atau empat jawaban benar.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Salah masa.** "Situasi Banten kacau sehingga Demak menjadi pusat baru" atau "Majapahit memburuk sehingga Banten menjadi pusat baru".
- **Pemenang otomatis menjadi pusat dagang.** "Mataram menjadi pusat pelayaran menggantikan Surabaya."
- **Kebijakan karangan.** "Demak tidak memungut pajak kapal" atau "Banten pelabuhan khusus pedagang Eropa".
- **Semua opsi positif dipilih.** Opsi yang terdengar baik belum tentu didukung sumber.
- **Pihak yang kalah dikira menguat.** "Perang memperkuat posisi kerajaan Bugis" padahal persekutuan Bugis kalah.

> Contoh salah tafsir: soal menyebut Mataram menaklukkan Surabaya setelah pengepungan panjang. Seorang siswa memilih "Mataram menjadi pusat perdagangan rempah dari Indonesia Timur" karena Mataram menang. Mataram adalah kerajaan agraris, dan penghancuran bandar justru membuat pedagang rempah beralih ke Makassar.

• BEDAH SOAL ASLI

Dampak konflik Mataram–Surabaya (MCMA, 29,0 % benar). Soal ini paling sulit di seluruh paket.

- Konsep kunci: Mataram Islam sebagai kerajaan agraris (Konsep inti bagian 7) dan konflik serta jalur dagang (bagian 10).
- Langkah: Surabaya kalah → kehilangan dominasi. Kota pesisir sekutunya dihancurkan → ekonomi pesisir mundur. Pedagang rempah beralih → Makassar menguat.
- Pengecoh yang dipasang: dua opsi yang menyebut Mataram sebagai pusat perdagangan atau pelayaran baru.

Rujukan: soal nomor 1 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Faktor peran ekonomi Demak (MCMA, 39,6 % benar).

- Konsep kunci: faktor kemajuan bandar (bagian 1) dan profil Demak (bagian 5).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Langkah: pilih faktor komoditas (beras, kain, lilin, kayu jati, garam), faktor pertanian luas, dan faktor letak sebagai penghubung barat–timur.
- Pengecoh yang dipasang: keadaan Banten (salah masa) dan "tidak memungut pajak kapal" (tidak ada di sumber).

Rujukan: soal nomor 7 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Faktor kemajuan Banten (MCMA, 32,0 % benar).

- Konsep kunci: jatuhnya Malaka 1511 (bagian 3), profil Banten (bagian 6), dan urutan masa (bagian 10).
- Langkah: pedagang India dan Arab menghindari Malaka. Banten menghasilkan lada. Pedagang dari timur Nusantara berdatangan.
- Pengecoh yang dipasang: keadaan Majapahit (salah masa) dan "pelabuhan khusus pedagang Eropa" (tidak sesuai).

Rujukan: soal nomor 10 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Dampak Perang Tellumpoccoe (MCMA, 55,2 % benar).

- Konsep kunci: Gowa-Tallo (bagian 8) dan konflik serta jalur dagang (bagian 10).
- Langkah: Gowa-Tallo menang → menguasai jalur pelayaran Sulawesi Selatan dan perdagangan rempah di timur. Bone kalah → pengaruh ekonominya melemah.
- Pengecoh yang dipasang: "posisi kerajaan Bugis menguat" dan "perdagangan menjadi lebih bebas dan tidak terpusat".

Rujukan: soal nomor 11 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **kerajaan Islam, VOC, dan perdagangan lada**. Telusuri akibat konflik sampai peristiwa sesudahnya; jangan menganggap pemenang perang otomatis menguasai perdagangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Pada pertengahan abad ke-17, Palembang adalah bandar lada di tepi Sungai Musi yang mengakui kekuasaan Mataram. VOC berusaha memperoleh lada Palembang melalui perjanjian yang menguntungkannya. Pada 1658 hubungan keduanya memburuk dan kapal VOC diserang. Pada November 1659 armada VOC menyerbu Palembang dan membakar keraton Kuto Gawang. Di atas reruntuhan itu, penguasa baru menyatakan diri sebagai sultan, dan berdirilah Kesultanan Palembang Darussalam yang tidak lagi tunduk kepada Mataram.

Pernyataan yang paling tepat berdasarkan peristiwa tersebut adalah ....

A. Kemenangan VOC menjadikan Palembang bandar lada terbesar di bawah pemerintahan Belanda.
B. Mataram berhasil melindungi Palembang sehingga kekuasaannya atas daerah itu makin kuat.
C. Konflik dengan VOC ikut mendorong Palembang membangun kembali kekuasaannya sendiri.
D. Penyerbuan VOC membuat perdagangan lada di Palembang berhenti dan tak pernah pulih lagi.
E. Pembakaran keraton menunjukkan VOC terutama ingin menyebarkan agama di Sumatra selatan.

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: konflik antara kerajaan Islam dan VOC tidak selalu berakhir dengan "pemenang menguasai segalanya". Akibatnya dibaca dari **apa yang benar-benar terjadi sesudahnya** menurut sumber.

Langkah:
1. Sebab konflik: perebutan keuntungan lada → hubungan memburuk → kapal VOC diserang → VOC menyerbu (1659).
2. Akibat langsung: keraton Kuto Gawang terbakar.
3. Akibat berikutnya menurut teks: penguasa baru menjadi sultan, Kesultanan Palembang Darussalam berdiri dan lepas dari Mataram.
4. Kesimpulan: konflik justru menjadi titik awal Palembang menata kembali kekuasaannya sebagai kesultanan sendiri.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** "pemenang otomatis menjadi penguasa pusat dagang"; teks menyebut kesultanan baru berdiri, bukan pemerintahan Belanda.
• B ✗ — **Jebakan:** berlawanan dengan teks; Palembang justru tidak lagi tunduk kepada Mataram.
• C ✓ — sesuai langkah 3–4.
• D ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari kerusakan sesaat.
• E ✗ — **Jebakan:** motif agama ditempelkan pada konflik dagang.

Jawaban: C

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, tulis dulu garis waktu kecil peristiwanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pada 1638 penguasa Banten, Abulmafakhir Mahmud Abdulkadir, menerima gelar sultan dari penguasa Mekah. Ia menjadi raja pertama di Jawa yang resmi memakai gelar itu. Mataram, kerajaan agraris di pedalaman yang ingin menguasai seluruh Jawa dan bersaing dengan Banten, segera mengirim utusan ke Mekah. Utusan itu kembali pada 1641 dengan gelar sultan bagi raja Mataram, yang kini dikenal sebagai Sultan Agung.

Manakah pernyataan yang tepat tentang peristiwa tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Gelar dari Mekah membuat Mataram dengan sendirinya menguasai Banten dan pelabuhan di Jawa bagian barat.

☐ B. Gelar dari Mekah dipakai raja untuk memperkuat wibawanya sebagai pemimpin kerajaan Islam di mata rakyat.

☐ C. Gelar sultan menunjukkan raja-raja di Jawa tunduk pada pemerintahan Mekah dan wajib menyerahkan pajak.

☐ D. Langkah Mataram menunjukkan persaingannya dengan Banten berlangsung juga dalam bidang wibawa keagamaan.

☐ E. Pengiriman utusan ke Mekah memperlihatkan jaringan yang menghubungkan kerajaan Jawa dengan Timur Tengah.

2. Pada 1691, Sultan Banten Abulmahasin Zainul Abidin mengeluarkan Dalung Bojong, yaitu piagam pada lempeng tembaga, untuk para pemimpin di Lampung. Piagam itu mengatur kewajiban menanam lada, tata cara jual beli lada dengan Banten, serta sejumlah aturan hukum. Lampung menghasilkan lada, sedangkan Banten mengangkut dan menjualnya kepada pedagang dari berbagai negeri. Piagam asli masih tersimpan di Desa Bojong, dan salinannya dipamerkan di Museum Lampung.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kemakmuran bandar Banten bergantung juga pada pasokan lada dari daerah di seberang lautnya.	○	○
Piagam itu menunjukkan bahwa Lampung menjadi pusat perdagangan lada yang menyaingi Banten.	○	○
Banten memakai aturan tertulis untuk menjamin pasokan barang dagangan dari wilayah pengaruhnya.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Sebelum 1511, pelabuhan di pantai utara Jawa, seperti Jepara dan Demak, mengirim beras ke Malaka dan membawa pulang kain India serta barang dagangan lain. Pada 1511 Portugis merebut Malaka dan memusuhi pedagang Muslim. Pada awal 1513, armada Demak dari Jepara di bawah Pati Unus menyerang Portugis di Malaka, tetapi gagal karena kalah persenjataan.

Alasan yang paling tepat mengapa Demak mengirim armada sejauh itu adalah ....

A. Demak ingin merebut kebun cengkih di Maluku yang hasilnya sudah dikuasai penuh oleh Portugis sejak tahun 1511.
B. Jatuhnya Malaka ke Portugis mengancam jalur dagang beras Demak serta kedudukan pedagang Muslim di kawasan itu.
C. Demak membalas serangan Portugis yang sebelumnya telah membakar pelabuhan Jepara dan merusak kota Demak sendiri.
D. Demak hendak menggantikan Malaka sebagai pusat dagang dengan memindahkan ibu kotanya ke Semenanjung Malaya.
E. Demak ingin menyebarkan agama Islam ke Malaka karena penduduk Malaka saat itu belum ada yang memeluk Islam.

4. Pada 1607 ekspedisi dagang Belanda di Banjar, pusat Kesultanan Banjar di muara Sungai Barito, terlibat bentrokan dan diserang. Sebagai balasan, pada 1612 armada Belanda membakar kota dan keraton Banjar di Kuin, lalu sultan memindahkan pusat kerajaan ke pedalaman (Martapura). Pada pertengahan abad ke-17, kebun lada Banjar makin luas karena lada dicari pedagang berbagai bangsa; Belanda dan Inggris bersaing berebut pengaruh di Banjarmasin.

Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pemindahan pusat kerajaan ke pedalaman merupakan akibat dari serangan Belanda yang membakar Kuin pada 1612.	○	○
Persaingan Belanda dan Inggris di Banjarmasin muncul karena Banjar menolak menanam lada dan hanya menjual hasil hutan.	○	○
Meluasnya kebun lada menunjukkan bahwa perdagangan Banjar tetap berkembang walaupun pusat kerajaannya pernah diserang.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Pada masa Sultan Iskandar Muda (1607–1636), Aceh yang kaya dari perdagangan lada bersaing dengan Johor dan Portugis (di Malaka) menguasai Selat Malaka.

Tahun	Tindakan Aceh
1617	menaklukkan Pahang (Semenanjung Malaya); sultannya dibawa ke Aceh
1619	menaklukkan Kedah; penduduknya dibawa ke Aceh
1620	menaklukkan Perak, penghasil timah; ribuan penduduk ditawan ke Aceh
1629	armada besar Aceh menyerang Portugis di Malaka, tetapi hancur

Analisis yang tepat adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Penaklukan di Semenanjung memperluas kendali Aceh atas bandar dan hasil bumi di sisi timur Selat Malaka.

☐ B. Kemenangan atas Pahang, Kedah, dan Perak otomatis menjadikan Aceh penguasa tunggal perdagangan di selat itu.

☐ C. Aceh menyerang Malaka pada 1629 karena VOC telah memonopoli perdagangan lada Aceh sejak awal abad ke-17.

☐ D. Kekalahan pada 1629 menunjukkan Aceh belum mampu menyingkirkan Portugis dari Malaka walau berkuasa di sekitarnya.

☐ E. Pemindahan penduduk taklukan ke Aceh menambah tenaga kerja bagi kegiatan pertanian dan ekonomi Aceh sendiri.

6. Pada pertengahan abad ke-16, Kerajaan Gowa di Sulawesi Selatan menguasai bandar Makassar dan menaklukkan bandar-bandar saingannya. Pada 1561, Raja Gowa, Tunipalangga, membuat perjanjian dengan Datuk Maharaja Bonang, pemimpin para pedagang Melayu, Campa, dan Minangkabau: mereka boleh menetap di Makassar dan tidak tunduk pada hukum adat setempat. Tunipalangga juga menyeragamkan ukuran dan timbangan. Gowa sendiri baru menjadi kerajaan Islam pada 1605.

Pernyataan yang paling tepat tentang kebijakan Gowa tersebut adalah ....

A. Gowa menerima pedagang Melayu karena sudah menjadi kesultanan Islam sejak awal abad ke-16.

B. Gowa menutup bandarnya bagi orang asing agar hanya pedagang setempat yang dapat berdagang.

C. Gowa menarik pedagang menetap dan menertibkan dagang agar Makassar menjadi bandar besar.

D. Gowa menyeragamkan timbangan karena dipaksa VOC yang telah menguasai perdagangan Makassar.

E. Gowa menaklukkan bandar saingan untuk menghentikan perdagangan laut di Sulawesi Selatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Pada 23 Oktober 1771, Syarif Abdurrahman Alkadrie, putra seorang ulama di Mempawah, membuka permukiman di pertemuan Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Sebelumnya ia menikah dengan putri Kerajaan Mempawah dan putri Kesultanan Banjar. Permukiman itu tumbuh menjadi Kesultanan Pontianak. Hasil hutan pedalaman dibawa lewat sungai ke muara, tempat perahu dari berbagai bandar singgah. Pada 1778–1779, Belanda datang dan membuat perjanjian dengan sultan.

Faktor yang mendukung tumbuhnya Pontianak sebagai bandar adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis membuat pedagang Muslim langsung memindahkan kegiatannya ke Pontianak.

☐ B. Letaknya di pertemuan sungai menghubungkan hasil dari pedalaman dengan jalur pelayaran di laut.

☐ C. Pontianak menjadi penghasil cengkih dan pala terbesar sehingga menggantikan kedudukan Maluku.

☐ D. Pernikahan pendirinya dengan keluarga Mempawah dan Banjar memberinya jaringan sekutu di kawasan itu.

☐ E. Pontianak berkembang karena dilindungi benteng Belanda sejak permukiman itu pertama kali dibuka.

8. Kerajaan Tanah Hitu di pantai utara Pulau Ambon adalah kerajaan Islam yang makmur dari perdagangan cengkih. Hitu menjalin hubungan dagang dan agama dengan bandar-bandar di pantai utara Jawa, seperti Tuban dan Gresik, dan lama melawan Portugis. Kapal Belanda yang datang pada 1599 diterima di Hitu, dan pada 1605 Belanda merebut benteng Portugis di Ambon. Namun, VOC kemudian memaksakan monopoli perdagangan cengkih. Pada 1634–1643, Hitu berperang melawan VOC, antara lain dipimpin Kapitan Kakiali.

Perubahan sikap Hitu terhadap Belanda paling tepat dijelaskan oleh ....

A. paksaan VOC agar seluruh penduduk Hitu berpindah agama begitu benteng Portugis berhasil direbut

B. kembalinya Portugis menguasai Ambon dan bersekutu dengan VOC untuk menyerang pusat Kerajaan Hitu

C. penolakan VOC membeli cengkih dari Hitu sehingga hasil panen penduduk sama sekali tidak laku dijual

D. kekalahan Hitu bersaing dengan pedagang Jawa yang mulai menguasai seluruh perdagangan di Ambon

E. monopoli VOC memutus perdagangan bebas cengkih dengan bandar Jawa, sumber kemakmuran Hitu

Kunci singkat: 1. B, D, E 2. 1B 2S 3B 3. B 4. 1B 2S 3B 5. A, D, E 6. C 7. B, D 8. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa jatuhnya Malaka pada 1511 menguntungkan Aceh dan Banten, tetapi tidak semua bandar di Nusantara?
- Mengapa kemenangan Mataram atas Surabaya tidak menjadikan Mataram pusat pelayaran, sedangkan kemenangan Gowa-Tallo atas Tellumpoccoe memperbesar Makassar?
- **Yang harus kuingat:** periksa masa setiap opsi, tentukan jenis kerajaan pemenang (agraris atau maritim), dan nilai setiap opsi MCMA sendiri-sendiri.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-2.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.5 · Akulturasi budaya Islam dan jejaknya kini

SEJ-2.5

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **kehidupan budaya masa Islam**. Di soal, kamu diminta mengenali **jejak budaya Islam** hasil perpaduan dengan budaya yang sudah ada, dan membedakannya dari tradisi yang berasal dari masa sebelum Islam.

Soal asli 2025 No. 6 tentang pendekatan budaya Wali Songo dijawab benar oleh 60,9 % peserta. Pengecoh utamanya adalah tradisi pra-Islam yang masih hidup sampai sekarang, sehingga mudah dikira jejak Islam.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan mengapa Islam di Nusantara berkembang lewat akulturasi;
- mengenali unsur Islam, unsur Hindu-Buddha, dan unsur asli dalam bangunan, seni, sastra, kalender, dan tradisi;
- membedakan jejak budaya Islam dari tradisi Hindu-Buddha atau tradisi asli yang masih hidup;
- menjelaskan mengapa perpaduan budaya membantu penyebaran Islam.

◆ KONSEP INTI

Ketika Islam datang, masyarakat Nusantara sudah memiliki budaya yang kaya: candi dan gapura bata, wayang dan gamelan, kakawin dan tembang, kalender Saka, serta upacara untuk leluhur. Islam tidak menghapus semua itu. Seperti pada masa Hindu-Buddha (sub bab 2.1), yang terjadi adalah **akulturasi**: unsur baru **diterima lalu dipadukan** dengan unsur lama, dan ciri keduanya masih bisa dikenali. Sub bab ini mengajakmu menelusuri perpaduan itu dalam bangunan, seni, sastra, kalender, dan tradisi, lalu belajar memilah mana jejak Islam dan mana tradisi yang lebih tua.

1. Mengapa Islam berkembang lewat akulturasi

Ada tiga alasan. Pertama, **cara penyebarannya**. Islam dibawa pedagang, ulama, dan guru tasawuf, bukan oleh penakluk. Mereka harus diterima masyarakat, sehingga mereka memakai bahasa, seni, dan kebiasaan yang sudah akrab. Kedua, **pilihan para wali**. Di Jawa, Wali Songo sengaja memakai bentuk budaya lama sebagai **wadah** ajaran baru. Sunan Kalijaga, misalnya, memakai wayang dan gamelan; Sunan Bonang dan Sunan Kudus menggubah tembang dan cerita. Ajaran yang disampaikan lewat bentuk yang sudah dicintai rakyat lebih mudah diterima. Ketiga, **budaya lama yang kuat**. Bangunan bata, seni ukir, dan sastra Jawa sudah sangat maju pada masa Majapahit, sehingga para tukang dan seniman yang membangun masjid dan istana Islam tetap bekerja dengan keterampilan dan selera yang sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ciri akulturasi masa Islam yang paling sering muncul dapat diringkas dalam satu ungkapan: **bentuk lama, fungsi atau isi baru**. Menara bergaya candi dipakai untuk azan; wayang dipakai untuk nasihat agama; kalender lama diberi hitungan bulan Hijriah.

2. Arsitektur: masjid, menara, gapura, dan makam

Masjid beratap tumpang. Masjid kuno di Jawa tidak berkubah seperti masjid di Timur Tengah. Atapnya **bertumpang** atau bersusun, biasanya tiga atau lima tingkat, makin ke atas makin kecil. Bentuk ini mirip **meru**, bangunan suci bertingkat yang masih dapat kamu lihat di pura Bali. Di puncaknya ada hiasan yang disebut **mustaka**. Denahnya persegi, dengan empat tiang utama dari kayu yang disebut **soko guru**, lantai yang ditinggikan, dan **serambi** di depan, seperti rumah dan balai tradisional Jawa. Unsur Islamnya tampak pada fungsi dan isinya: **mihrab** yang menunjukkan arah kiblat, **mimbar** untuk khotbah, dan tempat wudu. Contohnya Masjid Agung Demak (lihat kembali Gambar 2.19) yang beratap tumpang tiga, dan **Masjid Agung Banten** yang beratap tumpang lima (lihat Gambar 2.22). Menurut tradisi, salah satu soko guru Masjid Demak dibuat Sunan Kalijaga dari serpihan kayu yang diikat, disebut *soko tatal*.



Gambar 2.22 Masjid Agung Banten (abad ke-16) dengan atap tumpang bersusun dan menara di sampingnya. Sumber: Firdaus31, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

Menara Kudus. Masjid di Kudus didirikan oleh **Sunan Kudus** (Ja'far Shadiq) sekitar 1549. Menaranya dibangun dari **bata merah** yang disusun dengan teknik gosok, berbentuk seperti **candi Jawa Timur** masa Majapahit atau seperti bangunan kulkul di Bali, dan dihiasi piring-piring keramik (lihat Gambar 2.23). Bentuknya lama, tetapi fungsinya baru: tempat **bedug** dan tempat mengumandangkan **azan**. Menara Kudus menjadi contoh paling terkenal dari ungkapan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"bentuk lama, fungsi baru".



Gambar 2.23 Menara masjid Kudus, Jawa Tengah, difoto sekitar 1880. Menara bata bergaya candi ini menjadi tempat bedug dan azan; di depannya tampak gapura-gapura bata. Sumber: anonim, koleksi KITLV 111803, Wikimedia Commons, CC BY 4.0.

Gapura. Kompleks masjid dan makam Islam di Jawa memakai gapura bata yang sama dengan gapura masa Majapahit: **candi bentar** (gapura terbelah tanpa atap) dan **paduraksa** (gapura beratap, seperti Bajang Ratu pada Gambar 2.10). Di kompleks makam Sendang Duwur, Lamongan, bahkan ada gapura yang diberi hiasan berbentuk sayap.

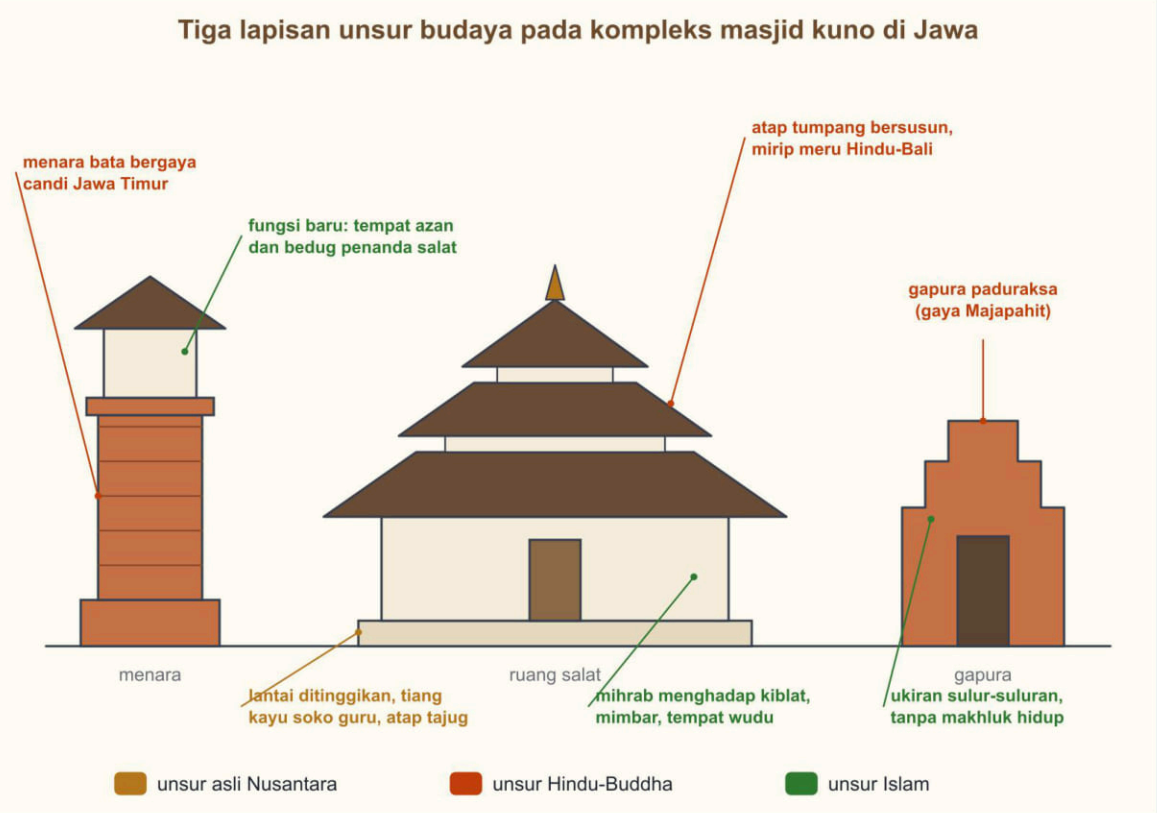
Makam. Makam para raja dan wali diberi **cungkup**, yaitu bangunan beratap di atas makam, dan nisannya dihias. Banyak makam penting dibangun di **tempat tinggi**: makam Sunan Giri di atas bukit di Gresik, makam Sunan Gunung Jati di Gunung Sembung, Cirebon, dan makam raja-raja Mataram di **Imogiri** yang dibangun Sultan Agung di puncak bukit. Kebiasaan memuliakan leluhur di tempat tinggi berasal dari tradisi **punden berundak** zaman megalitikum.

Tata kota kerajaan. Kota-kota kerajaan Islam di Jawa, seperti Demak, Banten, Cirebon, dan kemudian Yogyakarta serta Surakarta, disusun dengan pola yang sama. Di tengah ada **alun-alun**, lapangan luas yang sudah dikenal sejak masa Majapahit sebagai tempat raja bertemu rakyat. **Keraton** berada di sisi selatan atau utara alun-alun, **masjid agung** di sisi baratnya (searah kiblat), dan **pasar** tidak jauh dari situ. Pola ini menyatukan pusat pemerintahan, pusat ibadah, dan pusat ekonomi dalam satu kawasan. Unsur lamanya adalah alun-alun dan keraton; unsur barunya adalah masjid agung sebagai bagian wajib kota. Banyak kota kabupaten di Indonesia sampai sekarang masih memakai pola alun-alun dengan masjid agung di sebelah baratnya.

Gambar 2.24 merangkum tiga lapisan unsur budaya yang bisa kamu temukan dalam satu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kompleks masjid kuno.



Gambar 2.24 Tiga lapisan unsur budaya pada kompleks masjid kuno di Jawa: unsur asli Nusantara, unsur Hindu-Buddha, dan unsur Islam. Gambar skematis, bukan bangunan tertentu. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Seni rupa dan seni pertunjukan

Seni ukir dan kaligrafi. Sebagian besar ulama menganjurkan agar makhluk hidup tidak digambarkan secara nyata dalam hiasan, terutama di tempat ibadah. Para seniman tidak berhenti berkarya; mereka mengalihkan keahliannya. Motif **sulur-suluran** (tumbuhan merambat) dan bunga yang sudah ada sejak masa Hindu-Buddha dipakai lebih banyak. Di Masjid Mantingan, Jepara (pertengahan abad ke-16), panel-panel batu berukir sulur bahkan menyembunyikan bentuk hewan di dalam rangkaian daun, sehingga hewannya **disamarkan**. **Kaligrafi** Arab menjadi hiasan baru, dan di Cirebon kaligrafi dibentuk menyerupai macan atau tokoh wayang.

Wayang. Menurut tradisi, Sunan Kalijaga memakai wayang kulit untuk berdakwah. Bentuk tokoh wayang dibuat makin pipih dan dekoratif, tidak menyerupai tubuh manusia secara nyata. Kisahnya tetap dari Mahabharata dan Ramayana, tetapi muncul lakon-lakon gubahan baru yang menyelipkan ajaran Islam, dan para punakawan menyampaikan nasihat hidup. Konon, penonton diminta mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai "tiket" menonton.

Gamelan dan tembang. Gamelan dimainkan untuk mengundang orang datang ke masjid. Tradisi **Sekaten** di Yogyakarta dan Surakarta, yang namanya dikaitkan dengan kata *syahadatain* (dua kalimat syahadat), memainkan sepasang gamelan pusaka di halaman masjid agung selama sepekan menjelang Maulid Nabi. Para wali juga menggubah **tembang** Jawa berisi nasihat agama dan tuntunan hidup.

4. Sastra

Masa Islam melahirkan bentuk-bentuk sastra baru yang tetap memakai bahasa dan bentuk setempat.

- **Hikayat** adalah cerita prosa berbahasa Melayu. Ada yang berisi sejarah kerajaan, seperti *Hikayat Raja-Raja Pasai*; ada yang berasal dari cerita Persia dan Arab, seperti *Hikayat Amir Hamzah*; dan ada yang mengolah tokoh lama, seperti *Hikayat Hang Tuah*.
- **Syair** adalah puisi Melayu berbait empat baris dengan rima sama. **Hamzah Fansuri** memakai syair untuk mengajarkan tasawuf, misalnya *Syair Perahu* yang mengibaratkan hidup manusia sebagai pelayaran.
- **Suluk** adalah karya sastra Jawa berisi ajaran tasawuf, seperti *Suluk Wujil* yang dikaitkan dengan Sunan Bonang.
- **Babad** adalah kisah sejarah berbahasa Jawa yang mencampurkan peristiwa nyata dengan legenda, seperti *Babad Tanah Jawi*.
- Di Aceh, **Nuruddin ar-Raniri** menulis *Bustanussalatin* (1638), kitab berisi sejarah dan nasihat bagi raja.

Huruf Arab dipakai untuk menulis bahasa Melayu (disebut **huruf Jawi** atau Arab-Melayu) dan bahasa Jawa (disebut **pegon**). Bahasa Indonesia sekarang pun penuh kata serapan Arab, seperti *adil*, *hakim*, *musyawarah*, *rakyat*, dan *kitab*.

5. Kalender Jawa Sultan Agung

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sebelum 1633, masyarakat Jawa memakai **tahun Saka**, yang dihitung menurut peredaran matahari, sedangkan umat Islam memakai **kalender Hijriah**, yang dihitung menurut peredaran bulan. Perbedaan ini menyulitkan, misalnya untuk menentukan hari besar keraton dan hari besar Islam. Pada **1633**, **Sultan Agung** dari Mataram menetapkan **kalender Jawa** yang memadukan keduanya. **Angka tahunnya meneruskan tahun Saka**, yang kala itu tahun 1555, tetapi **hitungan bulannya mengikuti peredaran bulan** seperti kalender Hijriah. Nama-nama bulannya diambil dari bulan Arab dengan lafal Jawa: Sura (Muharam), Sapar, Mulud, Ruwah, Pasa (Ramadan), Sawal, Besar, dan lain-lain. Hitungan **pasaran** lima hari yang asli Jawa tetap dipakai. Kalender ini masih dipakai sampai sekarang untuk menentukan acara adat, misalnya peringatan **malam 1 Sura**.

6. Tradisi dan upacara

Banyak tradisi yang masih hidup sekarang adalah hasil perpaduan.

- **Grebeg** di keraton Yogyakarta dan Surakarta diadakan tiga kali setahun, pada hari Maulid Nabi, Idulfitri, dan Iduladha. Keraton mengarak **gunungan**, tumpukan hasil bumi berbentuk gunung, lalu membagikannya kepada rakyat. Bentuk gunung berasal dari kepercayaan lama tentang gunung sebagai tempat suci; waktunya mengikuti hari besar Islam.
- **Tabot** di Bengkulu dan **Tabuik** di Pariaman diadakan pada 1–10 Muharam untuk mengenang wafatnya Husain, cucu Nabi Muhammad, dengan mengarak bangunan hias yang tinggi lalu melarungnya ke laut. Tradisi ini dibawa pendatang Muslim dari India dan berkaitan dengan teori Persia (sub bab 2.3).
- **Kenduri** atau **slametan** adalah makan bersama dengan doa untuk keselamatan, sering dengan **tumpeng**, nasi berbentuk kerucut seperti gunung. Kebiasaan makan bersama dan bentuk tumpeng berasal dari masa sebelum Islam; doanya kini doa Islam.
- **Nyadran** di Jawa, yaitu membersihkan dan mendoakan makam leluhur pada bulan Ruwah menjelang Ramadan, berasal dari upacara arwah masa Hindu-Buddha yang disebut *sraddha*, lalu diisi doa dan tahlil.

7. Memilah jejak Islam dari tradisi yang lebih tua

Tidak semua tradisi yang masih hidup adalah jejak Islam. Banyak tradisi Hindu, Buddha, dan kepercayaan asli tetap dijalankan pemeluknya sampai sekarang, terutama di Bali, Tengger, dan daerah lain.

Tradisi yang masih hidup	Asalnya	Jejak Islam?
Sekaten, Grebeg Maulud	perayaan Maulid Nabi dengan gamelan dan gunungan	ya, hasil perpaduan
Tabot, Tabuik	peringatan 10 Muharam	ya
Tari Sanghyang di Bali	ritual Hindu dan tradisi asli Bali	tidak
Nyepi, Ngaben, Kasada di Tengger	hari raya dan upacara Hindu	tidak

Untuk memilah, ajukan dua pertanyaan. **Apakah tradisi itu berkaitan dengan ajaran, tokoh,**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

atau hari besar Islam? Bila tidak, tradisi itu bukan jejak Islam, walaupun masih hidup dan berupa seni pertunjukan. **Apakah ada unsur lama yang dipertahankan?** Bila ada unsur Islam dan unsur lama sekaligus, itu hasil akulturasi masa Islam.

Jejak akulturasi ini adalah bagian dari identitas Indonesia hari ini. Masjid beratap tumpang terus dibangun, Sekaten dan Grebeg menarik ribuan pengunjung setiap tahun, dan kalender Jawa masih dicetak di kalender dinding banyak rumah.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Memilah unsur dalam tradisi nyadran

Pada bulan Ruwah 2027, warga Desa Sukamulya mengadakan nyadran. Pagi hari mereka membersihkan makam leluhur di atas bukit desa. Siangnya, setiap keluarga membawa tumpeng dan lauk ke balai desa. Acara dibuka dengan tahlil dan doa yang dipimpin kiai, lalu ditutup dengan makan bersama dan pertunjukan gamelan. *Kasus disusun untuk contoh; desa fiktif.* Pilahlah unsur asli, unsur Hindu-Buddha, dan unsur Islam dalam acara ini.

1. Cari unsur asli Nusantara: memuliakan leluhur di **tempat tinggi** (tradisi punden berundak), **makan bersama** sekampung, dan **tumpeng** berbentuk gunung.
2. Cari unsur Hindu-Buddha: nama dan asal upacara arwah (*sraddha*) yang menjadi **nyadran**, serta **gamelan** yang berkembang pesat pada masa kerajaan Hindu-Buddha.
3. Cari unsur Islam: **tahlil dan doa** yang dipimpin kiai, dan waktunya pada bulan Ruwah **menjelang Ramadan** menurut kalender Jawa yang berbulan Hijriah.
4. Simpulkan jenis perpaduannya: unsur lama masih tampak dan unsur Islam mengisi doanya.

Jawaban: nyadran adalah hasil **akulturasi**: bentuknya (ziarah leluhur, tumpeng, makan bersama, gamelan) berasal dari tradisi asli dan Hindu-Buddha, sedangkan doa dan waktunya bercorak Islam.

Contoh 2 — Mana yang jejak Islam?

Lima tradisi berikut masih hidup sampai sekarang: (a) Tabuik di Pariaman; (b) upacara Kasada masyarakat Tengger di Gunung Bromo; (c) Grebeg Syawal di Yogyakarta; (d) Ngaben di Bali; (e) Baayun Maulid di Kalimantan Selatan, yaitu mengayun bayi sambil membaca syair pujian kepada Nabi pada hari Maulid. Tradisi mana yang merupakan jejak budaya Islam?

1. Tanyakan untuk setiap tradisi: berkaitan dengan ajaran, tokoh, atau hari besar Islam?
2. (a) Tabuik: peringatan 10 Muharam, mengenang cucu Nabi. **Ya**.
3. (b) Kasada: upacara persembahan masyarakat Tengger yang beragama Hindu. **Tidak**, walaupun masih hidup dan meriah.
4. (c) Grebeg Syawal: diadakan untuk Idulfitri, dengan gunungan dari tradisi lama. **Ya**, hasil perpaduan.
5. (d) Ngaben: upacara pembakaran jenazah umat Hindu Bali. **Tidak**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. (e) Baayun Maulid: tradisi mengayun bayi diisi pembacaan syair Maulid pada hari kelahiran Nabi. **Ya**, hasil perpaduan.

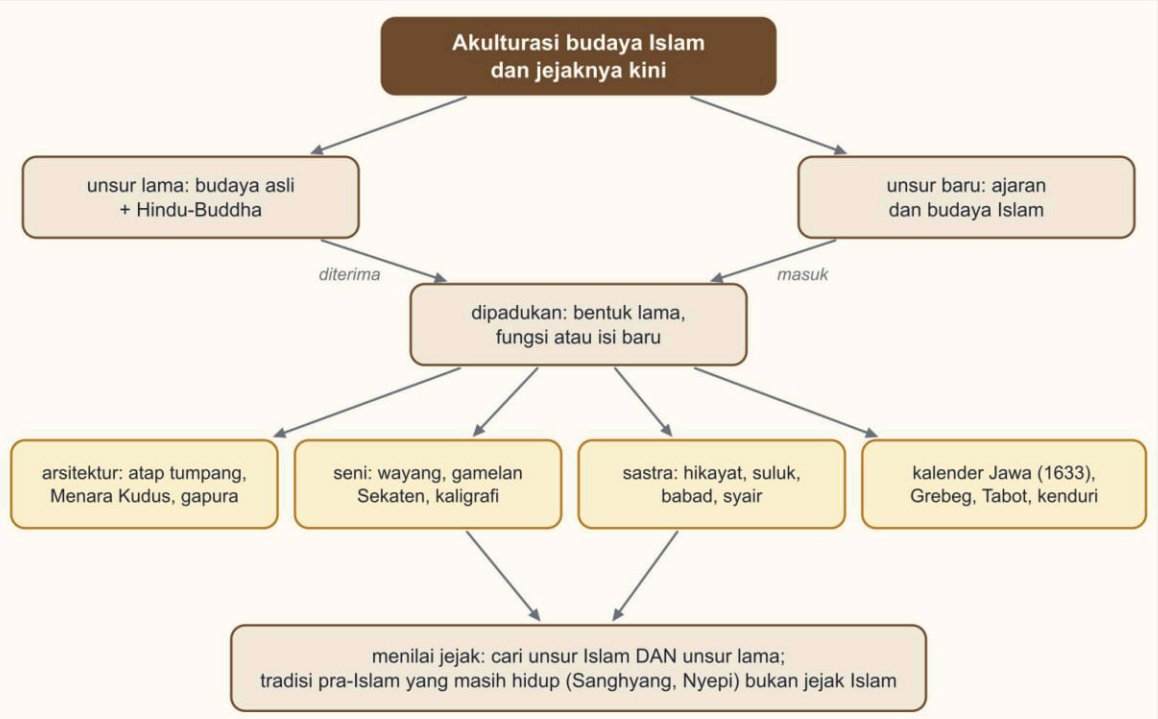
Jawaban: **(a), (c), dan (e)** adalah jejak budaya Islam; (b) dan (d) adalah tradisi Hindu yang masih hidup.

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Islam berkembang lewat **akulturasi** karena dibawa secara damai, para wali memakai budaya yang sudah akrab, dan budaya lama sudah sangat maju.
- Pola utamanya: **bentuk lama, fungsi atau isi baru**.
- Arsitektur: masjid beratap **tumpang** (Demak, Banten), **Menara Kudus** bergaya candi, gapura **candi bentar** dan **paduraksa**, makam bercungkup di tempat tinggi.
- Seni: ukiran sulur-suluran, kaligrafi, wayang yang makin dekoratif, gamelan **Sekaten**, tembang. Sastra: hikayat, syair, suluk, babad; huruf Jawi dan pegon.
- **Kalender Jawa** (Sultan Agung, 1633): angka tahun meneruskan Saka, hitungan bulan mengikuti Hijriah, pasaran tetap.
- Tradisi perpaduan: Grebeg, Sekaten, Tabot, Tabuik, kenduri, nyadran. Tradisi Hindu atau asli yang masih hidup (Sanghyang, Nyepi, Ngaben, Kasada) **bukan** jejak Islam.

Bagan pada Gambar 2.25 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 2.25 Peta konsep akulturasi budaya Islam dan jejaknya kini. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Buat dua kolom:** unsur lama dan unsur Islam. Isi dari keterangan soal.
2. **Untuk soal Tepat/Tidak Tepat,** periksa asal setiap tradisi yang disebut: berkaitan dengan ajaran atau hari besar Islam atau tidak.
3. **Tolak simpulan mutlak** seperti "menghapus seluruh", "belum memeluk", atau "sepenuhnya diganti".

Jebakan yang sering dipasang:

- **Tradisi pra-Islam yang masih hidup** dipasang sebagai jejak Islam.
- **Bentuk lama dikira bukti belum Islam.** Menara bergaya candi tidak berarti masyarakatnya masih Hindu.
- **"Menghapus seluruh" unsur lama.** Akulturasi justru mempertahankan sebagian unsur lama.
- **Akulturasi dikira peniruan utuh** dari budaya Arab atau dari budaya India.

> Contoh salah tafsir: sebuah tari ritual Bali masih dipentaskan sampai sekarang. Seorang siswa menganggapnya jejak budaya Islam karena "Wali Songo memakai seni pertunjukan". Pendekatan seni memang dipakai Wali Songo, tetapi tari itu berasal dari tradisi Hindu dan budaya asli Bali.

● BEDAH SOAL ASLI

Jejak budaya Islam di Jawa (Kategori, 60,9 % benar). Soal menyebut Wali Songo memakai pendekatan budaya, lalu meminta kamu menilai tiga pernyataan.

- Konsep kunci: bentuk lama, fungsi baru (Konsep inti bagian 1 dan 3) dan memilah jejak Islam dari tradisi pra-Islam (bagian 7).
- Langkah: wayang yang dibuat dekoratif → Tepat. Tembang Jawa untuk tuntunan hidup → Tepat. Tari Sanghyang → Tidak Tepat, karena berasal dari tradisi Hindu dan asli Bali.
- Pengecoh yang dipasang: tradisi yang masih hidup dan sama-sama berupa seni pertunjukan.

Rujukan: soal nomor 6 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **akulturasi seni Islam**. Cari unsur lama dan unsur Islam yang hadir bersama dalam satu karya; akulturasi tidak menghapus unsur lama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Gambar berikut adalah panji (bendera) kain dari Cirebon yang dibuat pada abad ke-19 dan kini disimpan di Tropenmuseum, Belanda. Pada panji tampak tulisan Arab, gambar pedang bercabang dua (pedang Zulfikar, yang dalam tradisi Islam dikaitkan dengan Ali bin Abi Thalib), dan sosok binatang yang seluruh tubuhnya disusun dari huruf Arab. Panji semacam ini dipakai sebagai lambang perlindungan, juga dalam peperangan.
Sumber gambar: Tropenmuseum, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.



Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Sosok binatang yang disusun dari huruf Arab memperlihatkan perpaduan seni hias setempat dengan kaligrafi Islam.	○	○
Tulisan Arab dan pedang Zulfikar menunjukkan bahwa unsur Islam menjadi bagian penting dari panji itu.	○	○
Panji itu menunjukkan bahwa tradisi seni rupa masyarakat Cirebon hilang sesudah Islam masuk.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: 1B 2B 3S**

Konsep: akulturasi = unsur budaya baru diterima dan diolah tanpa menghilangkan unsur budaya lama. Dalam seni Islam di Nusantara, kaligrafi sering dibentuk menjadi sosok (binatang, wayang) — tradisi seni rupa setempat tetap hidup dengan wujud baru.

Langkah:
1. Pernyataan 1: sosok binatang (tradisi seni rupa lama) dibentuk dari huruf Arab (unsur Islam) → perpaduan → **Benar**.
2. Pernyataan 2: tulisan Arab dan pedang Zulfikar adalah unsur Islam yang menonjol → **Benar**.
3. Pernyataan 3: tradisi seni rupa justru tetap ada, hanya diolah dengan kaligrafi → **Salah**.

Jebakan: pernyataan 3 menganggap masuknya budaya baru selalu menghapus budaya lama (akulturasi dikira penggantian).

Jawaban: Benar – Benar – Salah

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Isi dulu kolom "unsur lama" dan "unsur Islam".

1. Wayang golek menak adalah wayang boneka kayu yang berkembang di Jawa. Ceritanya diambil dari *Serat Menak*, saduran berbahasa Jawa dari kisah Persia tentang Amir Hamzah, paman Nabi Muhammad, yang sebelumnya dikenal di dunia Melayu sebagai *Hikayat Amir Hamzah*. Pertunjukannya tetap memakai dalang, iringan gamelan, dan bentuk boneka yang mirip wayang yang sudah dikenal masyarakat Jawa sebelumnya.

Pernyataan yang paling tepat tentang wayang golek menak adalah ....

A. Wayang menak adalah kesenian asli Persia yang dibawa utuh ke Jawa tanpa perubahan bentuk apa pun.
B. Wayang menak memadukan cerita bernapaskan Islam dengan bentuk pertunjukan Jawa yang sudah ada.
C. Wayang menak adalah peninggalan Hindu-Buddha karena pertunjukannya memakai dalang dan gamelan.
D. Wayang menak menggantikan seluruh cerita Mahabharata sehingga wayang lama tidak dimainkan lagi.
E. Wayang menak menunjukkan asimilasi karena unsur Jawa dan unsur Islam tidak dapat dikenali lagi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Foto karya Kassian Cephas (sekitar 1890) ini menunjukkan kompleks makam raja-raja Mataram Islam di Imogiri, Bantul, yang mulai dibangun Sultan Agung pada 1632. Makam di puncak bukit dicapai lewat ratusan anak tangga; memuliakan leluhur di tempat tinggi sudah dikenal sebelum masa Hindu-Buddha. Di ujung tangga tampak gerbang bata berbentuk candi bentar, gaya gerbang masa Hindu-Buddha. Kompleks ini dilengkapi masjid, dan para raja dimakamkan secara Islam.
Sumber gambar: Kassian Cephas, Wikimedia Commons, domain publik.

Analisis yang paling tepat tentang kompleks makam tersebut adalah ....



A. Kompleks makam itu sepenuhnya mengikuti arsitektur Arab karena dibangun oleh raja Mataram yang beragama Islam.
B. Gerbang candi bentar menunjukkan bahwa kompleks itu sebenarnya bekas candi Hindu yang kemudian diubah jadi makam.
C. Kompleks makam itu memadukan tradisi asli, unsur Hindu-Buddha, dan ajaran Islam dalam satu tempat pemakaman.
D. Letak makam di puncak bukit menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak lagi dijalankan oleh raja-raja Mataram itu.
E. Keberadaan masjid menunjukkan bahwa semua unsur budaya sebelum Islam sudah dihapus seluruhnya oleh Sultan Agung.

Kunci singkat: 1. B 2. C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa arti "bentuk lama, fungsi baru"? Jelaskan dengan contoh Menara Kudus atau masjid beratap tumpang.
- Bagaimana kalender Jawa Sultan Agung memadukan tahun Saka dan kalender Hijriah?
- **Yang harus kuingat:** cari unsur lama dan unsur Islam dalam satu karya, dan periksa apakah sebuah tradisi berkaitan dengan ajaran atau hari besar Islam sebelum menyebutnya jejak Islam.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-2.5

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 2

SEJ-KB2

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 72 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 2 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-KB2

1. Prasasti Nalanda (sekitar 860 M) ditemukan di bekas biara Nalanda, Bihar, India, pusat pendidikan agama Buddha. Prasasti berbahasa Sanskerta itu mencatat bahwa Raja Dewapaladewa dari Kerajaan Pala mengabulkan permohonan Balaputradewa, raja Suwarnadwipa (Sumatra), untuk membangun sebuah wihara di Nalanda. Dewapaladewa juga membebaskan lima desa dari pajak untuk membiayai wihara tersebut.

Kesimpulan yang paling didukung oleh prasasti tersebut adalah ....

A. Prasasti ini mendukung teori Ksatria karena Kerajaan Pala menaklukkan Suwarnadwipa lalu membangun wihara.
B. Prasasti ini mendukung teori Waisya karena lima desa bebas pajak itu menjadi pusat kegiatan para pedagang.
C. Prasasti ini mendukung teori Arus Balik karena orang Nusantara sendiri berusaha belajar agama ke India.
D. Prasasti ini membuktikan agama Buddha baru masuk ke Nusantara pada abad ke-9 melalui raja Suwarnadwipa.
E. Prasasti ini melemahkan teori Brahmana karena prasasti itu dibuat di India, bukan di wilayah Nusantara.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Perhatikan pendapat J.C. van Leur berikut (diringkas).
"Pedagang India umumnya berasal dari golongan waisya yang tidak berhak mengajarkan kitab suci Weda. Bahasa Sanskerta pada prasasti-prasasti tertua di Nusantara adalah bahasa kaum brahmana. Jadi, penyebar utama agama Hindu adalah para brahmana yang diundang oleh penguasa setempat."

Manakah pernyataan yang tepat tentang pendapat tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pendapat ini menganggap penguasa setempat hanya pasif menerima agama yang dibawa oleh para penakluk dari India.

☐ B. Bukti utama pendapat ini adalah bahasa prasasti, sehingga menjelaskan siapa penulis ajarannya, bukan siapa pembuka hubungan.

☐ C. Pendapat ini membuktikan bahwa para pedagang India sama sekali tidak berperan dalam hubungan India dengan Nusantara.

☐ D. Pendapat ini menempatkan penguasa setempat sebagai pihak yang aktif karena merekalah yang mengundang para brahmana.

☐ E. Pendapat ini dapat dipadukan dengan teori Waisya: pedagang membuka hubungan, sedangkan brahmana membawa ajaran.

3. Prasasti Tuk Mas dipahat pada batu besar di dekat sebuah mata air di Grabag, Magelang, Jawa Tengah. Prasasti berbahasa Sanskerta dan berhuruf Pallawa ini sebagian besar sudah aus. Bagian yang terbaca memuji mata air di tempat itu yang alirannya disamakan dengan Sungai Gangga di India. Di dekat tulisan dipahat gambar trisula, kendi, kapak, kelasangka (kerang), cakra, dan bunga teratai, yaitu lambang-lambang dewa Hindu.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Penulis prasasti memaknai mata air setempat dengan gagasan sungai suci yang berasal dari India.	○	○
Pemakaian bahasa Sanskerta membuktikan bahwa penduduk di sekitar mata air itu adalah orang India.	○	○
Prasasti ini menunjukkan unsur India hadir di tempat suci setempat, bukan tempat suci India yang dipindahkan utuh.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Kakawin *Arjunawiwaha* ditulis Mpu Kanwa dalam bahasa Jawa Kuno sekitar 1030, pada masa Raja Airlangga. Ceritanya diambil dari *Mahabharata*: Arjuna bertapa, diuji para bidadari, lalu mengalahkan raksasa Niwatakawaca. Di akhir karyanya, Mpu Kanwa menyebut ia akan mengiringi Airlangga ke medan perang. Banyak ahli menafsirkan perjuangan Arjuna sebagai kiasan perjuangan Airlangga menegakkan kembali kerajaannya.

Pernyataan yang paling tepat tentang *Arjunawiwaha* sebagai hasil akulturasi adalah ....

A. Kisah India digubah dalam bahasa Jawa Kuno dan dikaitkan dengan raja setempat, sehingga kedua unsur tetap tampak.
B. Unsur India di dalamnya sudah lenyap sepenuhnya sehingga tidak dapat lagi dikenali bahwa ceritanya berasal dari India.
C. Kakawin ini menerjemahkan Mahabharata secara utuh tanpa perubahan agar ajarannya tetap sama dengan aslinya di India.
D. Kakawin ini membuktikan bahwa Raja Airlangga adalah keturunan langsung Arjuna yang datang dari India ke Pulau Jawa.
E. Kakawin ini menunjukkan bahwa kisah Mahabharata baru dikenal di Jawa setelah datangnya agama Islam pada abad ke-15.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Foto menunjukkan Prasasti Telaga Batu dari Palembang (diperkirakan akhir abad ke-7), berbahasa Melayu Kuno. Bagian atasnya dihiasi tujuh kepala ular (naga) dan bagian bawahnya berpancuran. Isinya kutukan bagi siapa pun di Sriwijaya yang berbuat jahat atau tidak taat kepada raja. Yang disebut antara lain putra raja, panglima, hakim, nakhoda kapal (*puhawam*), pedagang (*waniyaga*), tukang, dan budak raja. Para ahli menduga air dialirkan di atas tulisan lalu diminum orang yang bersumpah setia.
Sumber gambar: Gunawan Kartapranata, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0

Simpulan yang paling didukung tentang Sriwijaya adalah ....



A. Sriwijaya diperintah oleh para pedagang dan nakhoda tanpa raja yang memegang kekuasaan tertinggi.
B. Kutukan pada prasasti menunjukkan bahwa rakyat Sriwijaya pada masa itu belum mengenal tulisan.
C. Sriwijaya adalah kerajaan agraris yang tidak membutuhkan kesetiaan para nakhoda dan pedagang.
D. Raja mengikat kesetiaan banyak golongan, termasuk nakhoda dan pedagang, melalui upacara sumpah.
E. Prasasti ini membuktikan bahwa Sriwijaya telah menguasai seluruh pulau di Nusantara pada masa itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Zhou Qufei, pejabat Dinasti Song, menulis buku *Lingwai Daida* (1178). Tentang San-fo-ts'i (Sriwijaya) ia mencatat (diringkas):
"San-fo-ts'i terletak di Laut Selatan dan merupakan pelabuhan singgah terpenting di jalur laut orang-orang asing. Penduduknya pandai berperang. Bila ada kapal asing yang lewat tetapi tidak singgah, sepasukan bersenjata pasti keluar dan membunuh mereka."
Sumber: terjemahan F. Hirth dan W.W. Rockhill, 1911 (domain publik).

Manakah pernyataan yang tepat berdasarkan catatan tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sriwijaya memaksa kapal asing singgah sehingga pelabuhannya ramai sebagai tempat perantara perdagangan.

☐ B. Catatan ini menunjukkan kekayaan Sriwijaya terutama berasal dari hasil sawah di daerah pedalaman Sumatra.

☐ C. Kekuatan pasukan laut dipakai Sriwijaya sebagai alat ekonomi sekaligus alat politik di jalur pelayaran.

☐ D. Catatan ini ditulis oleh pejabat Cina sehingga isinya pasti bebas dari sudut pandang pihak mana pun.

☐ E. Cara paksa dapat menjadi kelemahan Sriwijaya bila muncul pelabuhan saingan yang lebih disukai pedagang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Foto menunjukkan sebagian relief di Candi Borobudur (abad ke-8–9). Pada relief ini tampak sekelompok orang memainkan alat musik: di bagian atas ada gendang yang ditabuh, di bagian bawah ada alat berdawai yang dipetik dan seruling yang ditiup.
Sumber gambar: Gunawan Kartapranata, Wikimedia Commons, CC BY 3.0

Informasi yang paling didukung oleh relief tersebut adalah ....



A. Masyarakat pada masa itu belum mengenal alat musik yang memakai dawai.
B. Masyarakat sudah mengenal alat musik yang ditabuh, dipetik, dan ditiup.
C. Gamelan lengkap seperti sekarang sudah dimainkan pada masa Borobudur.
D. Alat musik pada relief itu didatangkan oleh para pedagang dari benua Eropa.
E. Musik hanya dimainkan oleh para petani ketika sedang bekerja di sawah.

8. Berikut ringkasan catatan Cina abad ke-12–13 (*Lingwai Daida*, 1178, dan *Zhufan Zhi*, sekitar 1225) tentang Jawa pada masa Kerajaan Kediri.

Aspek	Catatan
Mata pencaharian	menanam padi, beternak, berdagang rempah
Hukum	pelanggar tidak dipenjara, kebanyakan didenda emas; pencuri dan perampok dihukum mati
Alat tukar	mata uang dari campuran tembaga, perak, dan timah
Agama	Buddha dan Hindu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kesimpulan yang paling didukung oleh ringkasan tersebut adalah ....

A. Kediri adalah kerajaan maritim yang sama sekali tidak bertumpu pada pertanian.
B. Hukum Kediri sangat ringan karena tidak ada satu pun hukuman mati di sana.
C. Penduduk Kediri seluruhnya memeluk agama Buddha seperti di Sriwijaya.
D. Kediri belum mengenal uang sehingga semua perdagangan berupa barter.
E. Kediri bertumpu pada pertanian dan perdagangan dengan aturan yang tertata.

9. Airlangga lahir di Bali dari Raja Udayana dan Mahendradatta, putri bangsawan Jawa. Remaja Airlangga dikirim ke istana Raja Dharmawangsa di Jawa dan dijodohkan dengan putrinya. Setelah istana Dharmawangsa hancur diserang, Airlangga menyatukan kembali wilayah itu dan mendirikan Kahuripan. Putri mahkotanya memilih menjadi pertapa. Menjelang turun takhta, Airlangga membagi kerajaan untuk dua putranya menjadi Janggala dan Panjalu (Kediri). Kedua kerajaan itu kemudian bersaing.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pembagian kerajaan berhasil menghapus persaingan di antara kedua keturunan Airlangga untuk selamanya.	○	○
Mundurnya putri mahkota membuat soal pewaris makin rumit dan ikut melatarbelakangi pembagian kerajaan.	○	○
Kedudukan Airlangga di Jawa tidak lepas dari ikatan keluarga dan perkawinan antara bangsawan Bali dan Jawa.	○	○

10. Kisah Peristiwa Bubat (1357) bercerita tentang rombongan Kerajaan Sunda yang datang ke ibu kota Majapahit untuk pernikahan raja, tetapi berakhir dengan pertempuran. Kisah itu tercatat dalam kitab *Pararaton* (disusun antara abad ke-15 dan awal abad ke-17) dan *Kidung Sunda* (abad ke-16), serta disinggung singkat dalam *Carita Parahyangan*. Kitab *Negarakertagama*, yang ditulis pada 1365 di istana Majapahit, tidak menyebut peristiwa itu.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Karena tidak disebut dalam Negarakertagama, Peristiwa Bubat pasti hanya karangan pujangga.	○	○
Diamnya Negarakertagama dapat dipengaruhi kepentingan penulis istana yang menjaga nama baik Majapahit.	○	○
Sumber yang ditulis paling akhir pasti paling tepat karena penulisnya dapat membaca semua sumber lain.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Pada 1275, Raja Kertanegara dari Singasari mengirim Ekspedisi Pamalayu ke Kerajaan Melayu di Sumatra. Ketika itu Kubilai Khan dari Mongol sedang meluaskan pengaruh ke Asia Tenggara. Pada 1286, menurut Prasasti Padang Roco, Kertanegara mengirim arca Buddha Amoghapasa ke Dharmasraya diantar para pejabat tinggi; prasasti itu menyebut rakyat Melayu, terutama rajanya, Tribhuwanaraja, bersukacita. Menurut *Pararaton*, dua putri Melayu kemudian dibawa ke Jawa, dan salah satunya dinikahi Raden Wijaya, pendiri Majapahit.

Manakah analisis yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Ekspedisi Pamalayu terutama bertujuan mengusir bangsa Portugis yang mulai menguasai Selat Malaka.

☐ B. Hubungan Jawa dan Melayu tidak hanya lewat penaklukan, tetapi juga dibina dengan hadiah dan perkawinan.

☐ C. Raja Melayu tetap disebut sebagai raja, tanda Singasari tidak menghapus kekuasaan penguasa setempat.

☐ D. Arca Buddha dikirim karena masyarakat Melayu pada masa itu belum pernah mengenal ajaran agama Buddha.

☐ E. Pengaruh di sekitar Selat Malaka penting bagi Singasari untuk menghadapi meluasnya kekuatan Mongol.

12. Perhatikan pendapat sejarawan A.H. Johns (1961) berikut (diringkas).
"Pedagang Muslim sudah berabad-abad berlayar ke Nusantara, tetapi Islam baru menyebar luas ke penduduk sejak abad ke-13. Penyebaran itu terutama berkat para guru sufi yang mengembara bersama para pedagang. Mereka mampu menyajikan Islam dengan cara yang dekat dengan alam pikiran setempat."

Temuan yang paling memperkuat pendapat tersebut adalah ....

A. Nisan seorang raja Muslim yang batunya dipesan dari sebuah bengkel pemahat batu di Gujarat.

B. Karya awal berbahasa Melayu dan Jawa berisi ajaran tasawuf dengan perumpamaan setempat.

C. Perjanjian dagang antara raja Muslim Nusantara dan pedagang Eropa pada abad ke-17.

D. Catatan tentang raja yang memerangi kerajaan tetangga agar penduduknya memeluk Islam.

E. Berita bahwa pedagang Arab sudah singgah di pelabuhan Sumatra sejak abad ke-7 Masehi.

13. Di Minye Tujoh, Aceh Utara, ditemukan dua batu nisan seorang ratu, putri seorang sultan, bertarikh akhir abad ke-14. Nisan di bagian kepala berbahasa dan berhuruf Arab, berisi doa bertema surga. Nisan di bagian kaki berbahasa Melayu, tetapi ditulis dengan huruf Sumatra Kuno, turunan huruf India yang biasa dipakai prasasti masa Hindu-Buddha; isinya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

juga memohon agar Tuhan menempatkan sang ratu di surga. Nisan-nisan yang lebih kemudian di daerah itu umumnya berhuruf Arab.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pada akhir abad ke-14, Islam sudah dianut keluarga penguasa, sementara huruf masa Hindu-Buddha masih dipakai.	○	○
Pemakaian huruf Sumatra Kuno membuktikan bahwa sang ratu belum memeluk agama Islam ketika wafat.	○	○
Kedua nisan menggambarkan peralihan budaya yang berlangsung bertahap, tidak berganti sekaligus.	○	○

14. Syekh Burhanuddin (1646–1704) dari Pariaman, Sumatra Barat, belajar sekitar sepuluh tahun kepada Syekh Abdurrauf as-Singkili, mufti Kesultanan Aceh. Ia mempelajari tafsir, hadis, fikih, tasawuf, dan Tarekat Syattariyah. Sekitar 1680 ia pulang ke Ulakan dan mendirikan surau yang menjadi pusat pendidikan Islam. Santrinya datang dari Minangkabau, Riau, Jambi, dan Malaka. Islam sebenarnya sudah masuk ke daerah itu sebelumnya.

Manakah pernyataan yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Saluran pendidikan berperan karena para santri membawa ajaran ke daerah asal mereka masing-masing.

☐ B. Kasus ini menunjukkan Islam pertama kali masuk ke Minangkabau pada akhir abad ke-17 Masehi.

☐ C. Saluran tasawuf ikut berperan karena yang diajarkan di surau itu meliputi ajaran tarekat.

☐ D. Hubungan guru dari Aceh dan murid dari Pariaman menunjukkan jaringan ulama antardaerah.

☐ E. Penyebaran Islam di Minangkabau dalam kasus ini terutama melalui penaklukan oleh Aceh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Pada abad ke-16, Sunan Kudus berdakwah di Kudus, Jawa Tengah, di tengah masyarakat yang sebagian masih memeluk agama Hindu dan memuliakan sapi. Ia meminta umat Islam tidak menyembelih sapi untuk kurban Iduladha dan menggantinya dengan kerbau. Hingga 2026, banyak warga Kudus masih memilih kerbau, dan soto serta sate kerbau menjadi kuliner khas kota itu.

Cara dakwah yang paling tergambar dari kisah tersebut adalah ....

A. Ibadah kurban dihapus agar umat Islam tidak menyinggung perasaan umat Hindu.
B. Ajaran Islam diganti dengan ajaran Hindu agar masyarakat mudah memeluk Islam.
C. Kekuasaan kerajaan dipakai untuk memaksa seluruh penduduk Kudus memeluk Islam.
D. Dakwah disesuaikan dengan kepekaan warga agar Islam diterima tanpa permusuhan.
E. Islam disebarkan melalui perdagangan sapi dan kerbau dari satu pelabuhan ke lain.

16. Di banyak pengajian Al-Qur'an tradisional di Jawa dan Sumatra, tanda baca huruf Arab disebut *jabar*, *jer*, dan *pes*, bukan *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* seperti dalam bahasa Arab. Istilah itu berasal dari bahasa Persia (*zabar*, *zer*, *pesh*). Hoesein Djajadiningrat memakai bukti semacam ini untuk teori Persia. Pada abad ke-13–16, bahasa Persia juga dipakai luas di istana-istana Muslim di India, termasuk Gujarat.

Penilaian yang paling tepat tentang istilah *jabar–jer–pes* sebagai bukti adalah ....

A. Menunjukkan pengaruh budaya Persia, tetapi belum memastikan Islam datang langsung dari Persia.
B. Membuktikan Islam pertama kali datang langsung dari Persia pada abad ke-7 karena istilahnya Persia.
C. Melemahkan teori Persia karena pengajian Al-Qur'an seharusnya memakai istilah dari bahasa Arab.
D. Mendukung teori Mekah karena semua istilah dalam pengajian Al-Qur'an pasti berasal dari Mekah.
E. Tidak bernilai sebagai bukti sejarah karena pengajian dengan istilah itu masih berlangsung kini.

17. Malaka berdiri sekitar 1400 di tepi Selat Malaka. Sejak 1405, Malaka rutin mengirim upeti ke Cina dan mendapat perlindungan dari ancaman Siam. Malaka sendiri bukan penghasil rempah. Pada abad ke-15 berlaku Undang-Undang Laut Melaka, dan pelabuhannya diurus empat syahbandar berikut.

Syahbandar	Melayani pedagang dari
1	Gujarat
2	India Selatan, Benggala, Burma, Pasai
3	kepulauan Asia Tenggara (Jawa, Maluku, dll.)
4	Cina, Annam, Ryukyu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Manakah penyebab ramainya Malaka yang didukung keterangan tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Malaka menghasilkan sendiri lada dan cengkih dalam jumlah besar untuk dijual ke pedagang asing.

☐ B. Pedagang dari tiap wilayah dilayani pejabat yang memahami asal dan kebutuhan mereka masing-masing.

☐ C. Malaka hanya menerima pedagang Muslim agar tidak terjadi perselisihan dengan Kesultanan Pasai.

☐ D. Perlindungan Cina dari ancaman Siam memberi rasa aman kepada kapal-kapal yang singgah di Malaka.

☐ E. Aturan hukum laut yang tertulis memberi kepastian bagi para pedagang yang berlabuh di pelabuhan.

18. Samudra Pasai di pantai utara Sumatra berkembang sejak akhir abad ke-13. Pelabuhannya disinggahi kapal dagang, dan pedalamannya menghasilkan emas serta hasil hutan. Pada pertengahan abad ke-14, pasukan Majapahit menyerang dan menjarah pelabuhan Pasai. Pada awal abad ke-15, Malaka tumbuh di seberang selat dengan pelabuhan yang lebih terlindung dan dukungan Cina. Perdagangan lambat laun berpindah ke Malaka. Portugis menduduki Pasai pada 1521, dan Aceh menguasainya pada 1524.

Penjelasan yang paling tepat tentang merosotnya peran Pasai pada abad ke-15 adalah ....

A. Portugis menduduki Pasai sehingga para pedagang pindah ke pelabuhan Malaka.

B. Aceh menguasai Pasai sehingga para pedagang beralih ke bandar di Banda Aceh.

C. Pasai pernah dijarah, lalu pedagang beralih ke Malaka yang lebih aman.

D. Pasai menolak pedagang asing setelah para penguasanya memeluk agama Islam.

E. Emas dan hasil hutan Pasai habis sehingga tidak ada lagi barang dagangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Pada awal abad ke-17, Jambi menjadi bandar lada terbesar kedua di Sumatra setelah Aceh; Inggris dan Belanda membuka kantor dagang di sana sekitar 1615. Kebun lada mendesak sawah sehingga Jambi bergantung pada beras dari Jawa. Pada 1642 Jambi mengakui kekuasaan Mataram, antara lain karena kebutuhan beras itu. Pada 1666–1679 Jambi berperang dengan Johor; kedua pihak saling menyerang kapal dagang lawan. Jambi kalah, membayar ganti rugi, dan sejak itu tidak lagi menjadi bandar lada utama.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Ketergantungan pada beras dari Jawa ikut mendorong Jambi menerima kekuasaan Mataram.	○	○
Perang itu hanya merugikan pihak yang kalah, sedangkan pelayaran dagang di kawasan itu tetap lancar.	○	○
Kemakmuran yang bertumpu pada satu komoditas membuat Jambi rentan ketika perdagangannya terganggu.	○	○

20. Setelah Malaka jatuh ke Portugis (1511), keturunan sultan Malaka mendirikan Kesultanan Johor (1528). Selama lebih dari seabad, Aceh, Johor, dan Portugis di Malaka saling bersaing. Aceh beberapa kali menyerang Malaka dan Johor; Johor sempat berdamai dengan Portugis untuk menghadapi Aceh. Pada 1629 armada besar Aceh dihancurkan pasukan Portugis dan Johor. Pada 1641 Johor bersekutu dengan VOC merebut Malaka. Sesudahnya VOC memusatkan dagang di Batavia, sedangkan bandar Johor di Riau berkembang pesat.

Manakah analisis yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. VOC sebagai pemenang pada 1641 menjadikan Malaka kembali pusat dagang terbesar di Nusantara.

☐ B. Persekutuan dalam persaingan ini lebih ditentukan kepentingan politik dan dagang daripada agama.

☐ C. Kehancuran armada Aceh pada 1629 melemahkan kekuatan laut Aceh di kawasan Selat Malaka.

☐ D. Kesultanan Aceh mulai bangkit setelah VOC merebut Malaka dari tangan Portugis pada 1641.

☐ E. Johor ikut diuntungkan karena Portugis tersingkir dan bandar Johor di Riau tumbuh pesat.

21. Pada 1570, Sultan Hairun dari Ternate dibunuh di benteng Portugis setelah diundang makan. Putranya, Sultan Baabullah, mengepung benteng itu sekitar lima tahun hingga Portugis meninggalkan Ternate pada 1575. Baabullah tetap membuka Ternate bagi pedagang asing di bawah pengawasan ketat, dan kendali kerajaan atas perdagangan cengkih makin kuat. Pada 1579 pelaut Inggris Francis Drake singgah, dan Baabullah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menyatakan bersahabat dengan Ratu Inggris, sementara Portugis masih bertahan di Ambon dan Tidore.

Sikap Baabullah terhadap kedatangan Drake paling tepat dipahami sebagai ....

A. Tanda bahwa Ternate menjadi wilayah bawahan Kerajaan Inggris sesudah 1579.
B. Penyerahan hak monopoli cengkih kepada Inggris sebagai pengganti Portugis.
C. Bukti bahwa Ternate memusuhi semua bangsa Eropa yang datang tanpa kecuali.
D. Permintaan agar Inggris membangun benteng baru di bekas benteng Portugis.
E. Upaya memakai bangsa Eropa saingan untuk mengimbangi Portugis di Maluku.

22. Pada 1606 pasukan Spanyol dari Manila merebut Ternate dan membuang sultannya ke Manila. Pada 1607 VOC datang dan, dibantu Ternate, membangun benteng di Ternate; sejak itu Ternate bersekutu dengan VOC, sedangkan Tidore bersekutu dengan Spanyol. Bantuan VOC menghadapi lawan dan pemberontak dibayar Ternate dengan berbagai konsesi. Perjanjian 1652 mewajibkan Ternate memusnahkan pohon cengkih di wilayahnya agar cengkih hanya dihasilkan di Ambon di bawah pengawasan VOC. Pada 1683 Ternate menjadi bawahan VOC.

Manakah analisis yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Ternate bersekutu dengan VOC karena kebutuhan politik yang mendesak untuk menghadapi Spanyol.
☐ B. Persekutuan dengan VOC membuat Ternate makin kaya karena cengkihnya dijual bebas ke semua pedagang.
☐ C. Ternate jatuh ke tangan VOC karena dikalahkan oleh Portugis dalam perang besar pada tahun 1575.
☐ D. Konsesi yang terus diberikan untuk membayar bantuan VOC lama-lama menggerus kedaulatan Ternate.
☐ E. Pemusnahan pohon cengkih bertujuan membatasi pasokan agar perdagangan cengkih dikuasai VOC.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Jepara di pantai utara Jawa Tengah dipimpin Ratu Kalinyamat (1549–1579). Kapal-kapal Jepara berdagang ke Malaka, Maluku, Bali, Makassar, dan Banjarmasin. Pada 1550 Jepara mengirim sekitar 40 kapal untuk membantu persekutuan raja-raja Melayu pimpinan Johor menyerang Malaka yang dikuasai Portugis. Pada 1574, atas permintaan Aceh, Jepara mengirim armada yang jauh lebih besar. Kedua serangan gagal. Penulis Portugis menyebut Kalinyamat "ratu Jepara yang kaya dan berkuasa".

Manakah pernyataan yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Serangan Jepara terutama bertujuan merebut lahan pertanian di Semenanjung Malaya bagi rakyatnya.

☐ B. Kemampuan mengirim armada besar menunjukkan kekayaan dan kekuatan laut yang dimiliki Jepara.

☐ C. Portugis di Malaka mengancam jaringan dagang pesisir yang juga menjadi tempat Jepara berdagang.

☐ D. Kerja sama dengan Johor dan Aceh menunjukkan adanya jaringan politik antarkerajaan Islam pesisir.

☐ E. Kegagalan kedua serangan membuat Portugis berhasil menguasai semua pelabuhan di pesisir Jawa.

24. Karaeng Pattingalloang menjabat mangkubumi (perdana menteri) Gowa-Tallo pada 1639–1654. Ia fasih berbahasa Portugis, mengumpulkan buku berbahasa Spanyol dan Latin, dan menyuruh menerjemahkan buku-buku militer Eropa ke bahasa Makassar. Pada 1644 ia membayar dengan kayu cendana untuk memesan sebuah bola dunia (globe) besar dari pembuat peta di Amsterdam. Ia juga menolak tuntutan VOC agar Makassar hanya berdagang dengan VOC.

Minat Pattingalloang pada ilmu pengetahuan Eropa paling tepat dikaitkan dengan ....

A. tanda bahwa Gowa-Tallo pada masa itu sudah menjadi wilayah bawahan dari VOC

B. kebutuhan bandar terbuka untuk memahami bangsa asing dan kekuatan mereka

C. upaya mengganti agama dan adat Makassar dengan kebudayaan bangsa Eropa

D. keinginan Gowa-Tallo membeli rempah-rempah langsung dari negeri Belanda

E. bukti bahwa Gowa-Tallo menghentikan perdagangan dengan pedagang Asia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Pada awal abad ke-16, Bima di Pulau Sumbawa dikenal sebagai lumbung beras serta pengekspor kain, kuda, dan kayu sepang (pewarna merah). Pada 1618, 1619, dan 1626, Gowa menyerang Sumbawa, antara lain untuk menjamin pasokan beras. Di Bima, pangeran La Kai yang tersingkir dalam perebutan takhta bersekutu dengan Makassar dan memeluk Islam (1621). Dibantu pasukan Gowa, ia naik takhta dengan nama Sultan Abdul Kahir. Keluarga sultan Bima kemudian berulang kali menikah dengan bangsawan Makassar.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Perebutan takhta di Bima membuka jalan bagi Gowa untuk meluaskan pengaruh politiknya.	○	○
Perkawinan antarbangsawan memperkuat ikatan politik antara Kesultanan Bima dan Gowa.	○	○
Kepentingan Gowa atas Bima hanya soal agama, tanpa kepentingan ekonomi apa pun.	○	○

26. Pada abad ke-17, Mataram berpusat di pedalaman Jawa. Kekuatannya bertumpu pada sawah yang luas: rakyat menyerahkan sebagian hasil panen dan tenaga kerja, dan para bupati wajib mengirim upeti ke istana. Aceh berpusat di bandar Banda Aceh. Kekayaannya bertumpu pada perdagangan lada dan bea kapal yang singgah. Seorang siswa bertanya: bila kapal-kapal musuh menutup jalur laut di sekitar kedua kerajaan selama bertahun-tahun, apa yang paling mungkin terjadi?

Jawaban yang paling tepat adalah ....

A. Mataram lebih terpukul daripada Aceh karena ibu kota Mataram letaknya jauh dari laut.
B. Kedua kerajaan sama sekali tidak terpengaruh karena keduanya sama-sama kerajaan Islam yang kuat.
C. Aceh tidak terpengaruh karena tanaman lada tetap tumbuh walaupun tidak ada kapal datang.
D. Aceh lebih terpukul karena pemasukannya bergantung pada kapal, Mataram masih punya sawah.
E. Mataram langsung runtuh karena rakyatnya tidak dapat lagi menanam padi di sawah mereka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

27. Foto menunjukkan salah satu panel batu berukir di dinding Masjid Mantingan, Jepara. Menurut candrasengkala di mihrabnya, masjid ini dibangun pada 1559. Perhatikan bentuk di bagian tengah panel. Dalam seni Islam, penggambaran makhluk bernyawa secara utuh umumnya dihindari.
Sumber gambar: koleksi Tropenmuseum (pemotret tidak diketahui), Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0

Pernyataan yang paling tepat tentang ukiran tersebut adalah ....



A. Sosok hewan disamarkan dalam sulur dan daun, memadukan seni ukir lama dengan ajaran Islam.
B. Panel ini menggambarkan dewa Hindu secara utuh sehingga masjid itu dulunya sebuah candi.
C. Ukiran ini hanya berisi kaligrafi Arab sehingga sama sekali tidak memuat unsur seni lama.
D. Ukiran ini meniru patung dari Eropa yang dibawa pedagang Portugis ke pelabuhan Jepara.
E. Panel ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Jepara belum memeluk Islam pada tahun 1559.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28. *Hikayat Raja-Raja Pasai* adalah karya sastra Melayu berhuruf Jawi (huruf Arab untuk bahasa Melayu). Ceritanya diawali kisah Putri Betung yang ditemukan dari rebung bambu dan Merah Gajah yang dilindungi seekor gajah; keturunan mereka, Merah Silu, menjadi raja. Merah Silu bermimpi bertemu Nabi Muhammad, diajari syahadat, dan diberi nama Sultan Malikus Saleh. Lalu datang kapal dari Mekah membawa Syekh Ismail yang mengislamkan penduduk dan menobatkan sang sultan.

Manakah pernyataan yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kisah putri dari rebung bambu membuktikan bahwa raja-raja Pasai berasal dari India.

☐ B. Hikayat ini memadukan mitos asal-usul setempat dengan kisah tentang masuknya Islam.

☐ C. Kisah mimpi bertemu Nabi berfungsi memperkuat keabsahan raja sebagai sultan Muslim.

☐ D. Karena memuat mimpi dan mitos, hikayat ini sama sekali tidak berguna bagi sejarawan.

☐ E. Huruf Jawi merupakan perpaduan antara huruf Arab dan bahasa Melayu yang sudah ada.

29. Tari Zapin populer di masyarakat Melayu, antara lain di Riau, Jambi, dan Kalimantan. Namanya diduga berasal dari kata Arab yang berarti gerak kaki. Tari ini dibawa pedagang dan pendakwah dari Arab dan Persia, tetapi tarian bernama zapin tidak ditemukan di Timur Tengah. Di Siak, zapin semula menjadi hiburan para santri selepas mengaji; syairnya pantun Melayu bertema Islam, diiringi gambus dan marwas. Dulu zapin hanya ditarikan laki-laki; kini perempuan juga ikut menari.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Zapin memadukan unsur Arab dengan budaya Melayu sehingga merupakan hasil akulturasi.	○	○
Karena tidak ditemukan di Timur Tengah, zapin sama sekali tidak berkaitan dengan budaya Arab.	○	○
Ikut menarinya perempuan masa kini menunjukkan zapin terus berubah sambil menjaga ciri asalnya.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. *Meugang* adalah tradisi masyarakat Aceh menjelang Ramadan, Idulfitri, dan Iduladha. Keluarga menyembelih sapi atau kambing, memasak dagingnya, lalu makan bersama kerabat dan anak yatim. Tradisi ini berasal dari masa Kesultanan Aceh, ketika Sultan Iskandar Muda (1607–1636) menyembelih banyak hewan dan membagikan dagingnya kepada rakyat. Setelah Belanda menyerang Aceh (1873), kerajaan berhenti menyelenggarakannya, tetapi rakyat meneruskannya hingga kini.

Pernyataan yang paling tepat tentang *Meugang* adalah ....

A. Tradisi baru yang dibuat pada masa Reformasi untuk menarik minat wisatawan.
B. Tradisi masa kesultanan yang hilang bersama runtuhnya Kesultanan Aceh.
C. Tradisi masa kesultanan yang bertahan karena terus dijalankan masyarakat.
D. Tradisi masa Hindu-Buddha yang tidak berkaitan dengan hari besar Islam.
E. Tradisi yang diwajibkan pemerintah kolonial Belanda kepada rakyat Aceh.

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 2.1 · Masuknya Hindu-Buddha dan akulturasinya	1, 2, 3, 4	___ / 4	Ulangi hlm. 84
Sub bab 2.2 · Kehidupan politik, ekonomi, dan sosial kerajaan Hindu-Buddha	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	___ / 7	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.3 · Masuk dan berkembangnya Islam: teori, bukti, dan saluran	12, 13, 14, 15, 16	___ / 5	Ulangi hlm. 115
Sub bab 2.4 · Kerajaan Islam: ekonomi, politik, dan persaingan jaringan dagang	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	___ / 10	Ulangi hlm. 128
Sub bab 2.5 · Akulturasi budaya Islam dan jejaknya kini	27, 28, 29, 30	___ / 4	Ulangi hlm. 148

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 3 · Kedatangan Bangsa Eropa dan Perlawanan sebelum Abad ke-20

SEJ-B3

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan latar, motif, dan jalur kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara
- menganalisis cara VOC membangun monopoli dan hegemoni
- menilai kebijakan pemerintah kolonial dan dampaknya bagi rakyat
- menganalisis sebab, strategi, dan pola kegagalan perlawanan rakyat sebelum abad ke-20

Peta bab

Sub bab	Judul
3.1	Latar dan jalur kedatangan bangsa Eropa
3.2	VOC: monopoli dan hegemoni
3.3	Kebijakan kolonial dan dampaknya bagi rakyat
3.4	Perlawanan rakyat: sebab, strategi, dan evaluasinya

Bab 3 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-B3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.1 · Latar dan jalur kedatangan bangsa Eropa

SEJ-3.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **proses kedatangan bangsa Eropa** ke Nusantara: mengapa mereka datang, apa tujuan utamanya, dan jalur mana yang mereka tempuh. Soal asli 2025 memuat tiga soal untuk sub bab ini:

No.	Isi soal	% benar
16	jalur pelayaran bangsa Spanyol ke Nusantara	34,2 %
15	peristiwa di Laut Tengah tahun 1453	40,9 %
12	tujuan utama kedatangan Belanda	54,6 %

Ketiganya bertumpu pada pengetahuan dasar yang dijelaskan di sub bab ini: rantai sebab penjelajahan samudra, kedudukan setiap motif, dan peta jalur pelayaran. Sub bab ini juga membuka seluruh Bab 3, jadi linimasa bab ada di bagian awal Konsep inti.

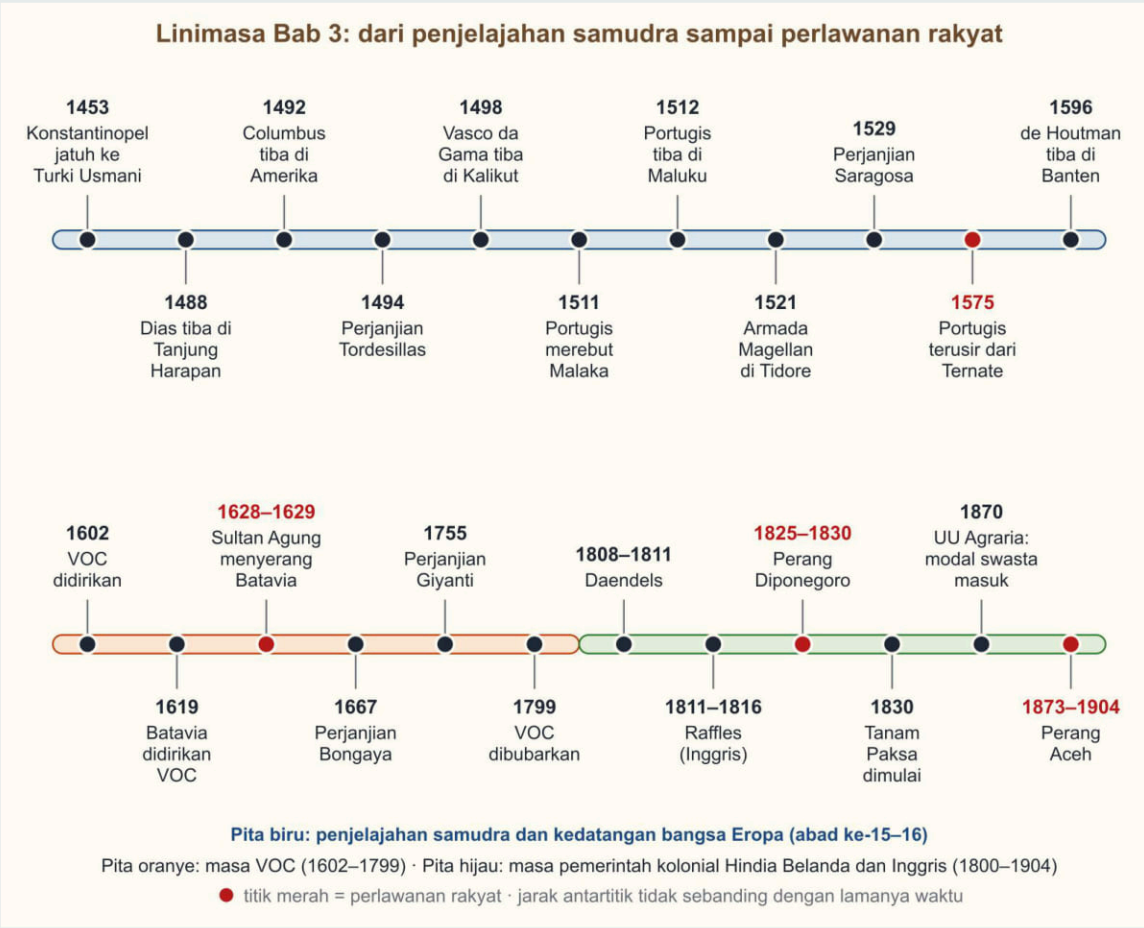
Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan rantai sebab dari kebutuhan rempah dan jatuhnya Konstantinopel sampai penjelajahan samudra;
- membedakan tujuan utama dari tujuan penyerta dalam semboyan *gold, glory, gospel*;
- menelusuri jalur pelayaran Portugis, Spanyol, dan Belanda pada peta serta tempat tibanya di Nusantara.

◆ KONSEP INTI

Pada abad ke-15 dan ke-16, kapal-kapal dari ujung barat Eropa mulai muncul di perairan Nusantara. Kedatangan mereka mengubah sejarah kepulauan ini selama lebih dari tiga abad: dari pedagang yang mencari rempah, mereka berubah menjadi penguasa yang memonopoli perdagangan, lalu menjadi pemerintah kolonial yang ditentang rakyat di berbagai daerah. Seluruh Bab 3 menceritakan perjalanan itu. Lihat Gambar 3.1 untuk gambaran besarnya. Sub bab ini membahas babak pertama: **mengapa** bangsa Eropa berlayar sejauh itu dan **lewat jalan mana** mereka sampai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.1 Linimasa Bab 3, dari jatuhnya Konstantinopel (1453) sampai berakhirnya Perang Aceh (1904). Pita warna menunjukkan masanya; titik merah menandai perlawanan rakyat. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Rempah-rempah: barang mahal dari Timur

Cengkih hanya tumbuh di pulau-pulau kecil Maluku Utara, seperti Ternate, Tidore, Makian, dan Bacan. Pala dan bunganya (fuli) hanya tumbuh di Kepulauan Banda. Lada tumbuh di India, Sumatra, dan Jawa bagian barat. Bagi orang Eropa abad ke-15, semua tempat itu sangat jauh dan hampir tidak dikenal.

Padahal rempah sangat dibutuhkan di Eropa. Rempah dipakai sebagai bumbu yang membuat makanan lebih sedap, sebagai campuran untuk mengawetkan dan menyamarkan bau daging yang disimpan lama selama musim dingin, sebagai bahan obat, dan sebagai tanda kemewahan di meja kaum bangsawan. Karena sumbernya jauh dan jumlahnya terbatas, harganya sangat tinggi. Siapa yang menguasai perdagangan rempah akan memperoleh keuntungan besar.

Sebelum abad ke-16, rempah dari Nusantara sampai ke Eropa lewat rantai perdagangan yang panjang. Pedagang Nusantara membawanya ke bandar besar seperti Malaka. Dari sana pedagang India, Gujarat, dan Arab membawanya ke India dan Teluk Persia atau Laut Merah. Kafilah dan kapal lalu membawanya ke pelabuhan di tepi timur Laut Tengah, seperti Konstantinopel, Aleksandria, dan Beirut. Di sana pedagang Venesia dan Genoa membelinya dan menjualnya ke seluruh Eropa. Setiap perantara mengambil untung, dan setiap penguasa yang dilewati memungut bea. Akibatnya harga rempah di Eropa berlipat-lipat dibandingkan harga di tempat asalnya.

2. Jatuhnya Konstantinopel (1453) dan jalur yang makin mahal

Konstantinopel (kini Istanbul, Turki) adalah ibu kota Kekaisaran Romawi Timur (Bizantium) dan salah satu gerbang perdagangan antara Asia dan Eropa. Pada **29 Mei 1453**, kota ini direbut **Turki Usmani** (Ottoman) di bawah Sultan **Mehmed II**. Sejak itu Turki Usmani menguasai jalur dagang di wilayah timur Laut Tengah, dan kemudian juga Mesir (1517).

Perdagangan rempah tidak berhenti sama sekali, tetapi bagi pedagang Eropa jalur itu menjadi makin sulit dan mahal. Bea dan pungutan bertambah, hubungan antara kerajaan Kristen Eropa dan Turki Usmani sering bermusuhan, dan keuntungan perdagangan dikuasai segelintir pedagang Venesia. Kerajaan-kerajaan di ujung barat Eropa, seperti **Portugis** dan **Spanyol**, tidak mendapat bagian yang berarti.

Dari sinilah muncul gagasan besar: **mencari jalan laut sendiri langsung ke daerah penghasil rempah**, tanpa melewati Laut Tengah dan para perantara. Perhatikan kedudukan peristiwa 1453 dalam rantai sebab ini. Jatuhnya Konstantinopel adalah **hambatan** yang mendorong pencarian jalan baru, bukan tujuan pelayaran itu sendiri. Kebutuhan rempah sudah ada sebelumnya; peristiwa 1453 membuat cara lama makin tidak menguntungkan.

3. Pendorong lain: Reconquista, ilmu pelayaran, dan kisah perjalanan

Hambatan saja tidak cukup untuk memulai penjelajahan samudra. Bangsa Eropa juga memerlukan semangat, kemampuan, dan pengetahuan. Ketiganya tersedia pada akhir abad ke-15.

Semangat Reconquista. Selama berabad-abad, kerajaan-kerajaan Kristen di Semenanjung Iberia (Spanyol dan Portugis) berperang merebut kembali wilayah yang dikuasai kerajaan-

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kerajaan Islam. Gerakan ini disebut *Reconquista* (penaklukan kembali) dan berakhir pada **1492** ketika Granada, kerajaan Islam terakhir di Spanyol, jatuh. Semangat perang dan semangat menyebarkan agama Kristen ikut terbawa ke dalam pelayaran ke luar Eropa.

Kemajuan ilmu dan teknologi pelayaran. Pelaut Eropa memakai **kompas** (penunjuk arah yang dikenal dari Cina melalui pedagang Arab), **astrolab** (alat untuk mengukur ketinggian matahari atau bintang sehingga pelaut dapat menentukan letak lintang kapalnya), peta laut yang makin teliti, dan kapal **karavel**, yaitu kapal kecil yang lincah dengan layar segitiga sehingga dapat berlayar melawan arah angin. Di Portugis, **Pangeran Henrique** (dikenal sebagai Henry "Sang Navigator", 1394–1460) mendukung pelayaran menyusuri pantai barat Afrika dan mengumpulkan para ahli peta dan pelaut. Gagasan bahwa bumi bulat juga sudah diterima kalangan terpelajar, sehingga orang percaya bahwa Asia dapat dicapai dengan berlayar ke barat.

Kisah perjalanan. Buku perjalanan **Marco Polo** (1254–1324), pedagang Venesia yang lama tinggal di Cina dan dalam perjalanan pulangnya singgah di Sumatra sekitar 1292, menggambarkan kekayaan negeri-negeri Timur. Kisah seperti ini membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk melihat sendiri sumber kekayaan itu.

4. *Gold, glory, gospel*: tujuan utama dan tujuan penyerta

Motif penjelajahan bangsa Eropa sering diringkas dalam semboyan **3G**:

- ***Gold*** (emas): mencari kekayaan, terutama dengan menguasai perdagangan rempah dari sumbernya.
- ***Glory*** (kejayaan): mencari kemasyhuran dan kekuasaan bagi raja dan bangsanya, misalnya dengan merebut bandar, membangun benteng, dan menguasai wilayah.
- ***Gospel*** (Injil): menyebarkan agama Kristen (Katolik untuk Portugis dan Spanyol).

Ketiga motif itu memang ada, tetapi kedudukannya tidak setara. Pelayaran yang mahal dan berbahaya dibiayai raja dan para pedagang karena mereka mengharapkan keuntungan. Muatan yang diburu adalah cengkih, pala, dan lada. Karena itu **tujuan utama** penjelajahan adalah ***gold***: memperoleh rempah langsung dari daerah penghasilnya. *Glory* makin tampak setelah mereka tiba, ketika bandar direbut dan benteng didirikan untuk melindungi perdagangan. *Gospel* umumnya menyusul setelah kedudukan mereka kuat; misalnya, misionaris Fransiskus Xaverius baru tiba di Ambon pada 1546, lebih dari tiga puluh tahun setelah Portugis pertama kali ke Maluku.

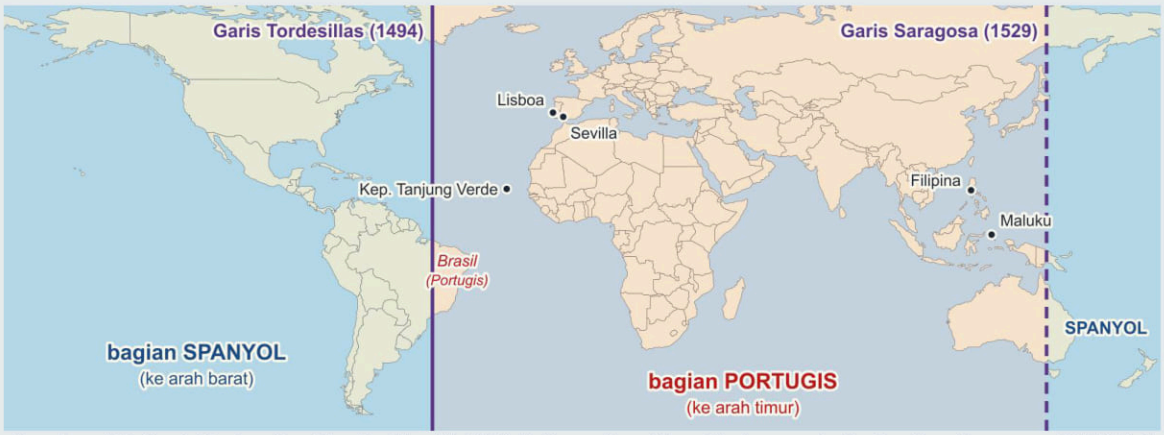
Belanda dan Inggris, yang datang belakangan, bahkan lebih jelas lagi. Pelayaran mereka dibiayai kongsi dagang dan penanam modal, sehingga hampir seluruhnya digerakkan motif dagang.

5. Perjanjian Tordesillas (1494): dunia dibagi dua

Pada akhir abad ke-15, Portugis dan Spanyol adalah dua kerajaan pelaut terkuat dan saling bersaing. Setelah Columbus kembali dari pelayarannya pada 1493, Spanyol meminta Paus menetapkan batas wilayah temuan. Portugis keberatan, lalu kedua kerajaan berunding sendiri. Pada **7 Juni 1494** mereka menandatangani **Perjanjian Tordesillas**. Perjanjian itu menarik garis dari kutub utara ke kutub selatan, kira-kira 370 *league* (satuan jarak laut lama) di sebelah barat Kepulauan Tanjung Verde. Wilayah temuan di sebelah **timur** garis menjadi bagian **Portugis**;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

wilayah di sebelah **barat** menjadi bagian **Spanyol** (lihat Gambar 3.2).



Gambar 3.2 Garis Perjanjian Tordesillas (1494) di Samudra Atlantik dan garis Perjanjian Saragosa (1529) di sebelah timur Maluku. Portugis berlayar ke arah timur, Spanyol ke arah barat. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia di atas peta dasar STyx, Wikimedia Commons, domain publik.

Akibat perjanjian ini sangat penting untuk memahami jalur pelayaran. **Portugis mengambil arah timur**: menyusuri Afrika, mengitari ujung selatannya, lalu menyeberangi Samudra Hindia. **Spanyol mengambil arah barat**: menyeberangi Samudra Atlantik. Ujung timur Brasil kebetulan berada di sebelah timur garis, sehingga Brasil kemudian menjadi jajahan Portugis.

Masalahnya, bumi bulat. Bila Portugis terus ke timur dan Spanyol terus ke barat, keduanya akan bertemu lagi di sisi lain bumi. Tempat pertemuan itu ternyata kepulauan rempah: **Maluku**.

6. Portugis: ke timur mengitari Afrika

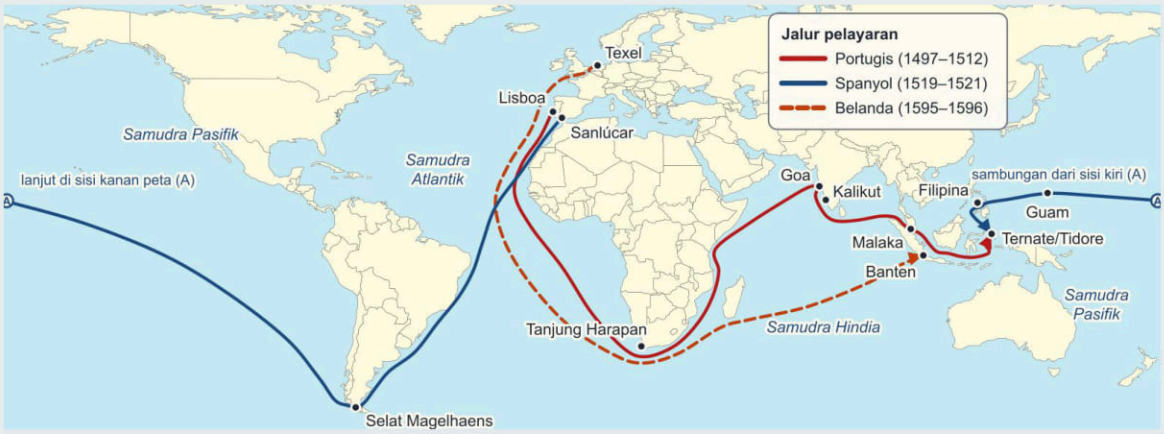
Portugis membuka jalan selangkah demi selangkah. Pada **1488**, **Bartolomeu Dias** mencapai ujung selatan Afrika. Ia menamainya Tanjung Badai karena cuaca buruk di sana, tetapi Raja Portugis menggantinya menjadi **Tanjung Harapan** (*Cabo da Boa Esperança*), karena tanjung itu memberi harapan bahwa jalan ke India sudah terbuka.

Harapan itu diwujudkan **Vasco da Gama**. Ia berangkat dari **Lisboa** pada 1497, mengitari Tanjung Harapan, singgah di pantai timur Afrika (Mozambik dan **Malindi**, tempat ia mendapat pemandu yang mengenal Samudra Hindia), lalu tiba di **Kalikut**, India, pada **Mei 1498**. Untuk pertama kalinya kapal Eropa sampai ke Asia lewat laut tanpa melewati Laut Tengah.

Portugis kemudian membangun jaringan pangkalan dengan kekuatan senjata. **Afonso de Albuquerque** merebut **Goa** di India pada 1510 dan menjadikannya pusat kekuasaan Portugis di Asia. Pada **1511** ia merebut **Malaka**, bandar dagang terbesar di Asia Tenggara yang menguasai Selat Malaka. Dari Malaka, Albuquerque mengirim armada kecil ke timur. Pada **1512** kapal-kapal Portugis tiba di Kepulauan Banda dan **Maluku**. Seorang awaknya, Francisco Serrão, sampai di **Ternate** dan diterima sultan setempat. Pada 1522 Portugis mendapat izin membangun benteng di Ternate. Pada tahun yang sama Portugis juga membuat perjanjian dengan Kerajaan Sunda untuk mendirikan kantor dagang di Sunda Kelapa, tetapi rencana itu gagal karena Sunda Kelapa direbut pasukan Demak di bawah Fatahillah pada 1527.

Jalur Portugis ditandai garis merah pada Gambar 3.3: **Lisboa – pantai barat Afrika – Tanjung Harapan – pantai timur Afrika – Goa/Kalikut (India) – Malaka – Maluku**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.3 Jalur pelayaran Portugis (merah), Spanyol (biru), dan Belanda (oranye putus-putus) ke Nusantara. Jalur Spanyol melintasi garis bujur 180°, sehingga di peta ini terpotong di tepi kiri dan bersambung di tepi kanan (tanda A). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia di atas peta dasar STyx, Wikimedia Commons, domain publik.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Spanyol: ke barat melintasi Amerika dan Pasifik

Spanyol memulai dengan pelayaran **Christophorus Columbus** pada **1492**. Columbus yakin dapat mencapai Asia dengan berlayar ke barat. Ia tiba di kepulauan Laut Karibia dan mengira telah sampai di "Hindia", padahal ia menemukan benua yang belum dikenal orang Eropa, yaitu **Amerika**. Benua inilah yang menghalangi jalan Spanyol ke Asia.

Jalan keluarnya ditemukan **Ferdinand Magellan** (Fernão de Magalhães), pelaut kelahiran Portugis yang bekerja untuk Raja Spanyol. Armadanya yang terdiri atas lima kapal berangkat dari Sanlúcar, Spanyol, pada **1519**. Mereka menyeberangi Samudra Atlantik, menyusuri pantai Amerika Selatan, lalu pada akhir 1520 menemukan selat sempit di ujung selatan benua itu, yang kemudian dinamai **Selat Magelhaens**. Setelah keluar dari selat, mereka memasuki samudra yang tampak tenang dan menamainya **Pasifik** (tenang). Penyeberangan Pasifik memakan waktu sekitar tiga bulan; banyak awak meninggal karena kelaparan dan penyakit kekurangan vitamin C (skorbut).

Pada Maret 1521 armada itu tiba di **Filipina**. Magellan terbunuh pada April 1521 dalam pertempuran di Pulau Mactan melawan pasukan penguasa setempat, Lapu-Lapu. Sisa armadanya melanjutkan pelayaran ke selatan dan tiba di **Tidore, Maluku**, pada **November 1521**. Satu kapalnya, Victoria, di bawah pimpinan **Juan Sebastián Elcano**, pulang ke Spanyol lewat Samudra Hindia dan Tanjung Harapan pada 1522 dengan muatan cengkih. Inilah pelayaran pertama yang mengelilingi bumi.

Jalur Spanyol ditandai garis biru pada Gambar 3.3: **Spanyol – Samudra Atlantik – pantai Amerika Selatan – Selat Magelhaens – Samudra Pasifik – Filipina – Maluku (Tidore)**. Karena datang dari Pasifik, kapal Spanyol tiba di sisi **timur** Nusantara, bukan di Malaka yang terletak di sisi barat.

Di Maluku, Spanyol bersekutu dengan Tidore, sedangkan Portugis bersekutu dengan Ternate, saingan Tidore. Persaingan dua bangsa Eropa itu ikut menajamkan permusuhan dua kesultanan. Sengketa itu diselesaikan di Eropa melalui **Perjanjian Saragosa** (1529): Spanyol melepaskan tuntutannya atas Maluku kepada Portugis dengan imbalan uang, dan garis batas baru ditarik di sebelah timur Maluku (lihat Gambar 3.2). Spanyol lalu memusatkan perhatian pada **Filipina**, yang mulai dikuasainya sejak 1565 dan beribu kota di Manila, walaupun menurut garis Saragosa kepulauan itu sebenarnya berada di bagian Portugis.

8. Belanda dan Inggris: pendatang berikutnya

Selama abad ke-16, pedagang Belanda membeli rempah di Lisboa lalu menjualnya kembali ke Eropa utara. Keadaan berubah ketika Belanda memberontak terhadap Raja Spanyol (Perang Delapan Puluh Tahun, 1568–1648) dan sejak 1580 Portugis berada di bawah raja yang sama dengan Spanyol. Pelabuhan Lisboa makin tertutup bagi kapal Belanda. Jika ingin tetap berdagang rempah, Belanda harus mencarinya sendiri ke sumbernya.

Pengetahuan tentang jalan ke Timur diperoleh antara lain dari **Jan Huygen van Linschoten**, orang Belanda yang pernah bekerja untuk Portugis di Goa. Bukunya, yang terbit 1595–1596, memuat peta dan keterangan rinci tentang pelayaran ke Asia. Sekelompok pedagang Amsterdam

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lalu membiayai pelayaran pertama di bawah pimpinan **Cornelis de Houtman**. Empat kapal berangkat dari pelabuhan **Texel** pada **April 1595**, mengitari Tanjung Harapan, menyeberangi Samudra Hindia, memasuki **Selat Sunda**, dan berlabuh di **Banten** pada **Juni 1596**. Mereka memilih Banten karena Banten adalah bandar lada terbesar di Jawa bagian barat dan jalur Selat Sunda menghindari Selat Malaka yang dijaga Portugis.

Pelayaran pertama itu kurang berhasil. Sikap de Houtman yang kasar menimbulkan perselisihan dengan penguasa dan pedagang Banten, sehingga mereka diusir. Kurang dari separuh awaknya pulang ke Belanda. Namun jalan sudah terbuka. Pelayaran kedua di bawah **Jacob van Neck** tiba di Banten pada 1598, bersikap lebih bersahabat, dan pulang dengan muatan rempah yang sangat menguntungkan (lihat Gambar 3.4). Sejak itu berbagai kongsi dagang Belanda berlomba mengirim kapal ke Nusantara. Persaingan di antara mereka sendiri menekan keuntungan, dan inilah latar berdirinya VOC pada 1602 (sub bab 3.2).



Gambar 3.4 Kapal-kapal ekspedisi kedua Belanda ke Hindia Timur (pimpinan Jacob van Neck) disambut di Amsterdam pada 19 Juli 1599 setelah pulang membawa rempah. Lukisan Hendrick Cornelisz Vroom, 1599, koleksi Rijksmuseum. Sumber: Hendrick Cornelisz Vroom, Wikimedia Commons, domain publik.

Jalur Belanda ditandai garis oranye putus-putus pada Gambar 3.3: **Texel – pantai barat Afrika – Tanjung Harapan – Samudra Hindia – Selat Sunda – Banten**. Sampai Tanjung Harapan jalurnya mirip jalur Portugis; bedanya, Belanda tidak singgah di India dan Malaka, melainkan langsung menyeberangi Samudra Hindia menuju Selat Sunda.

Inggris juga ikut berlomba. **Francis Drake** singgah di Ternate pada 1579 dalam pelayarannya mengelilingi bumi. Pada akhir 1600 para pedagang Inggris mendirikan kongsi dagang *East India Company* (EIC), dan armada pertamanya di bawah James Lancaster mendirikan kantor dagang di Banten pada 1602. Persaingan Inggris dan Belanda akan berlangsung sampai abad ke-19.

> **Pengayaan.** Tidak semua pelayaran Eropa berhasil. Ekspedisi Magellan berangkat dengan sekitar 240 orang, tetapi yang kembali ke Spanyol bersama kapal Victoria hanya delapan belas orang. Meski begitu, muatan cengkihnya cukup untuk menutup biaya seluruh ekspedisi. Angka ini menunjukkan betapa besarnya nilai rempah di Eropa dan mengapa raja serta pedagang berani menanggung risiko sebesar itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Jejak kedatangan bangsa Eropa di Indonesia masa kini

Kedatangan bangsa Eropa meninggalkan jejak yang masih dapat kamu temukan. Banyak kata bahasa Indonesia berasal dari bahasa Portugis, misalnya *sepatu*, *meja*, *jendela*, *bendera*, *gereja*, *keju*, *mentega*, *boneka*, dan *pesta*. Musik **keroncong** berkembang antara lain di Kampung Tugu, Jakarta Utara, yang dihuni keturunan orang-orang berbahasa Portugis. Reruntuhan benteng Portugis masih berdiri di Ternate, dan di Maluku masih banyak nama keluarga yang berasal dari bahasa Portugis. Di Banten Lama, sisa bandar yang dulu didatangi kapal de Houtman kini menjadi kawasan cagar budaya. Jejak-jejak ini mengingatkan bahwa jalur rempah pernah menghubungkan Nusantara dengan dunia.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Kapal Inggris yang tiba dari arah timur

Bacalah ringkasan catatan perjalanan berikut (ditulis ulang dari kisah pelayaran Francis Drake).

> Kapal *Golden Hind* meninggalkan Inggris pada akhir 1577. Setelah menyeberangi Samudra Atlantik, kapal itu melewati selat sempit di ujung selatan Amerika, menyusuri pantai barat Amerika, lalu menyeberangi samudra luas selama berminggu-minggu. Pada November 1579 kapal itu berlabuh di Ternate. Sultan Ternate menyambut mereka, dan Drake membeli cengkih. Kapal itu lalu pulang ke Inggris lewat Samudra Hindia dan Tanjung Harapan, tiba pada 1580.

Pertanyaan: dari arah mana kapal Drake memasuki perairan Nusantara, dan jalur bangsa Eropa mana yang paling mirip dengan rute berangkatnya?

1. Tandai arah awal. Kapal menyeberangi Atlantik lalu melewati selat di ujung selatan Amerika. Itu berarti kapal berlayar **ke barat**, bukan mengitari Afrika.
2. Tandai samudra sesudahnya. Setelah pantai barat Amerika, samudra luas yang diseberangi adalah **Samudra Pasifik**.
3. Tentukan sisi kedatangan. Kapal yang datang dari Pasifik akan tiba lebih dulu di sisi **timur** Nusantara, yaitu Filipina atau Maluku. Maka kapal Drake memasuki perairan Nusantara dari arah timur atau timur laut, bukan lewat Selat Malaka atau Selat Sunda di sisi barat.
4. Bandingkan dengan tiga jalur pada Gambar 3.3. Rute berangkatnya (Atlantik – ujung selatan Amerika – Pasifik – Maluku) sama dengan jalur **Spanyol** (Magellan–Elcano). Rute pulangnya (Samudra Hindia – Tanjung Harapan) sama dengan jalur Portugis dan Belanda yang dibalik.
5. Periksa jebakan. Drake orang Inggris, tetapi bangsa pelayar tidak menentukan jalurnya. Arah pelayaran dan samudra yang dilewati yang menentukan.

Jawaban: kapal Drake memasuki Nusantara dari arah timur (dari Samudra Pasifik) dan tiba di Maluku; rute berangkatnya paling mirip dengan jalur Spanyol.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh 2 — Mencari tujuan utama dari sebuah jawaban pelaut

Catatan harian seorang awak Vasco da Gama menceritakan peristiwa di Kalikut pada Mei 1498. Ketika seorang pedagang di sana bertanya mengapa mereka datang sejauh itu, seorang pelaut Portugis menjawab bahwa mereka datang **mencari orang Kristen dan rempah-rempah** (jawaban ditulis ulang dari catatan itu). Dalam tahun-tahun berikutnya Portugis membangun kantor dagang, merebut Goa dan Malaka, serta menenggelamkan kapal pedagang saingan.

Pertanyaan: motif mana yang menjadi tujuan utama Portugis, dan motif mana yang menyertai?

1. Pisahkan motif dalam jawaban pelaut. "Mencari orang Kristen" berkaitan dengan agama (*gospel*). "Mencari rempah-rempah" berkaitan dengan kekayaan (*gold*).
2. Periksa tindakan, bukan hanya ucapan. Yang dilakukan Portugis sesudahnya adalah membangun kantor dagang, merebut bandar dagang (Goa, Malaka), dan menyingkirkan pedagang saingan. Semua tindakan itu melayani perdagangan rempah.
3. Tempatkan *glory*. Merebut bandar dan membangun kekuatan bersenjata menunjukkan *glory*, tetapi kekuatan itu dipakai untuk melindungi perdagangan.
4. Tempatkan *gospel*. Penyebaran agama memang terjadi, tetapi misionaris baru datang setelah pangkalan dagang berdiri.
5. Simpulkan dengan uji "tanpa motif ini". Tanpa rempah, pelayaran semahal itu tidak akan dibiayai. Tanpa misi agama, pelayaran tetap berjalan.

Jawaban: tujuan utama Portugis adalah *gold*, yaitu memperoleh rempah langsung dari sumbernya; *glory* dan *gospel* menyertai dan makin tampak setelah kedudukan Portugis kuat.

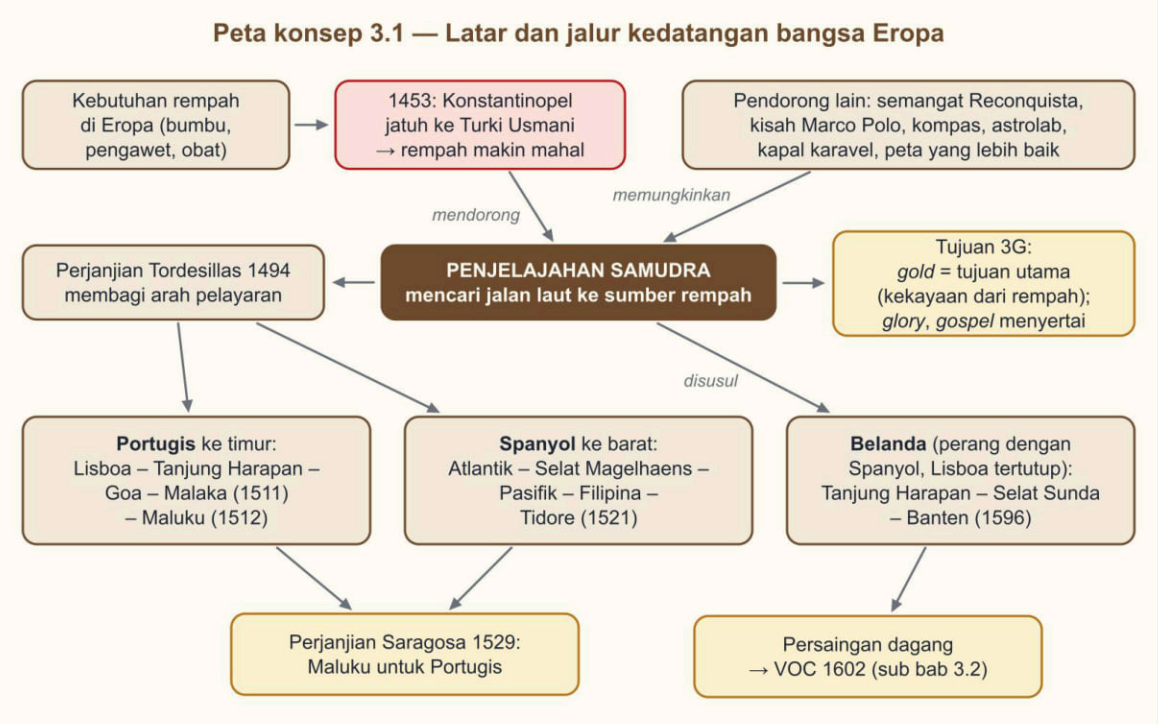
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Rempah sangat mahal di Eropa karena sumbernya jauh dan melewati banyak perantara; jatuhnya Konstantinopel ke Turki Usmani (1453) membuat jalur lama makin sulit dan mahal.
- Penjelajahan samudra juga didorong semangat Reconquista, kemajuan ilmu pelayaran (kompas, astrolab, karavel), dan kisah perjalanan seperti Marco Polo.
- Dari semboyan 3G, *gold* (kekayaan dari rempah) adalah tujuan utama; *glory* dan *gospel* menyertai.
- Perjanjian Tordesillas (1494) membuat Portugis berlayar ke timur dan Spanyol ke barat; Perjanjian Saragosa (1529) menyerahkan Maluku kepada Portugis.
- Portugis: Lisboa – Tanjung Harapan – Goa – Malaka (1511) – Maluku (1512). Spanyol: Atlantik – Selat Magelhaens – Pasifik – Filipina – Tidore (1521). Belanda: Texel – Tanjung Harapan – Selat Sunda – Banten (1596).
- Belanda datang karena berperang dengan Spanyol dan tidak lagi bebas membeli rempah di Lisboa; persaingan kongsi-kongsinya melahirkan VOC (1602).

Bagan pada Gambar 3.5 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 3.5 Peta konsep latar, tujuan, dan jalur kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal tujuan,** tanyakan: "Tanpa motif ini, apakah pelayaran tetap dilakukan?" Motif yang paling menentukan adalah tujuan utama. Pilih opsi yang paling khusus dan sesuai tempat tibanya, misalnya mencari sumber rempah.
2. **Untuk soal jalur,** periksa arah awal (barat lewat Atlantik–Amerika, atau selatan lewat Afrika), samudra yang dilewati, lalu titik akhirnya. Buat sketsa kasar peta dunia bila perlu.
3. **Untuk soal 1453,** ingat peristiwanya terjadi di Laut Tengah dan menjadi **hambatan**, bukan tujuan. Soal yang meminta "peristiwa" tidak dijawab dengan "motif".

Jebakan yang sering dipasang:

- **Tujuan sampingan dipilih untuk tujuan utama:** "membuktikan kegemilangan", "menunjukkan kehebatan Eropa", "eksplorasi".
- **Jalur Portugis dipakai untuk Spanyol,** atau ujung jalur Spanyol ditulis Malaka.
- **Malaka dan Maluku tertukar.** Malaka adalah bandar dagang di Selat Malaka; Maluku adalah daerah penghasil cengkih dan pala.
- **Sebab umum dikira peristiwa 1453.** "Persaingan dagang sesama Eropa" atau "melanjutkan Perang Salib" bukan peristiwa di Laut Tengah tahun 1453.

> Contoh salah tafsir: soal menyebut jalur Eropa – Atlantik – Amerika – Pasifik – Filipina, lalu menawarkan dua ujung: Malaka dan Maluku. Seorang siswa memilih Malaka karena Malaka lebih terkenal. Kapal dari Pasifik tiba di sisi timur Nusantara, yaitu Maluku.

• BEDAH SOAL ASLI

Jalur pelayaran Spanyol (PG, 34,2 % benar).

- Konsep kunci: jalur Spanyol ke barat dan tempat tibanya (konsep 5 dan 7).
- Langkah: Spanyol berlayar ke barat → Atlantik → Amerika → Pasifik → Filipina → Maluku.
- Pengecoh yang dipasang: jalur yang benar tetapi berakhir di Malaka, jalur lewat Goa, dan dua jalur Portugis lewat Tanjung Harapan.

Rujukan: soal nomor 16 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Peristiwa di Laut Tengah tahun 1453 (PG, 40,9 % benar).

- Konsep kunci: jatuhnya Konstantinopel dalam rantai sebab penjelajahan (konsep 2).
- Langkah: 1453 → Konstantinopel jatuh ke tangan Turki Usmani.
- Pengecoh yang dipasang: sebab umum lain yang benar (mencari logam mulia, memperluas wilayah, persaingan dagang), tetapi bukan peristiwa di Laut Tengah tahun 1453.

Rujukan: soal nomor 15 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Tujuan utama kedatangan Belanda (PG, 54,6 % benar).

- Konsep kunci: *gold, glory, gospel* (konsep 4) dan latar kedatangan Belanda (konsep 8).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Langkah: tujuan utama → mencari sumber penghasil rempah-rempah.
- Pengecoh yang dipasang: tujuan sampingan (kegemilangan, kehebatan Eropa, eksplorasi) dan "menguasai Malaka", padahal jalur Belanda menuju Selat Sunda dan Banten.

Rujukan: soal nomor 12 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **pelayaran Belanda pertama dan kedua**. Bandingkan tabel baris demi baris: sikap, muatan, hasil; lalu cari hubungan sebab-akibatnya.

►. Perhatikan perbandingan dua pelayaran Belanda pertama ke Nusantara berikut.

Unsur	Pelayaran I (1595–1597, Cornelis de Houtman)	Pelayaran II (1598–1599, Jacob van Neck)
Sikap di Banten	bersikap kasar dan berselisih dengan penguasa serta pedagang setempat	bersikap baik; disambut penguasa Banten yang sedang bermusuhan dengan Portugis
Muatan pulang	sedikit	lada, cengkih, pala, dan bunga pala dalam jumlah besar
Hasil bagi pemodal	keuntungan kecil	keuntungan berlipat ganda

Sesudah 1599, banyak kongsi dagang Belanda berlomba mengirim kapal ke Nusantara.

Kesimpulan yang paling tepat berdasarkan tabel tersebut adalah ....

A. Pelayaran pertama gagal karena Belanda belum mengetahui jalur pelayaran menuju Nusantara.
B. Keberhasilan pelayaran kedua membuat Belanda berhenti bersaing dengan bangsa Eropa lain.
C. Banten menolak semua pedagang Eropa karena pengalaman buruknya dengan pelayaran Belanda.
D. Sikap terhadap penguasa setempat ikut menentukan hasil dagang dan memicu pelayaran lain.
E. Belanda datang ke Banten terutama untuk membantu kerajaan itu berperang melawan Portugis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: proses kedatangan bangsa Eropa tidak hanya ditentukan oleh jalur pelayaran, tetapi juga oleh **hubungan dengan penguasa dan pedagang setempat**. Hasil dagang yang besar mendorong lebih banyak pelayaran.

Langkah:
1. Bandingkan baris "Sikap di Banten": pelayaran I berselisih, pelayaran II bersikap baik dan disambut.
2. Bandingkan baris hasil: pelayaran I muatan sedikit dan untung kecil; pelayaran II muatan besar dan untung berlipat.
3. Kalimat penutup: sesudah 1599 banyak kongsi berlomba → keberhasilan memicu pelayaran lain.

Analisis opsi:
- A ✗ — kedua pelayaran sama-sama sampai di Banten. **Jebakan:** sebab yang tidak didukung tabel.
- B ✗ — **Jebakan:** akibat dibalik; persaingan justru makin ramai.
- C ✗ — Banten menyambut pelayaran kedua. **Jebakan:** generalisasi dari pengalaman pertama.
- D ✓ — sesuai langkah 1–3.
- E ✗ — **Jebakan:** keadaan Banten yang bermusuhan dengan Portugis dikira tujuan Belanda; tujuan utamanya rempah.

Jawaban: D

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal jalur, buat sketsa kasar peta dunia lebih dulu.

1. Pada abad ke-16 dan ke-17, banyak penguasa di Eropa menganut paham merkantilisme: kekayaan dan kekuatan negara diukur dari banyaknya emas dan perak yang dimiliki. Untuk itu negara berusaha menjual lebih banyak barang ke luar negeri daripada membeli, menguasai sumber barang dagangan yang mahal seperti rempah, dan mencari daerah di seberang lautan sebagai sumber bahan dan pasar. Raja-raja membiayai pelayaran dan memberi hak istimewa kepada kongsi dagang.

Manakah pernyataan yang tepat berdasarkan informasi tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Paham merkantilisme ikut mendorong negara-negara Eropa mencari sumber rempah langsung ke Asia.

☐ B. Merkantilisme membuat raja-raja Eropa berhenti mencampuri kegiatan dagang para pedagangnya.

☐ C. Persaingan memperoleh emas dan perak ikut mendorong persaingan antarbangsa Eropa di Nusantara.

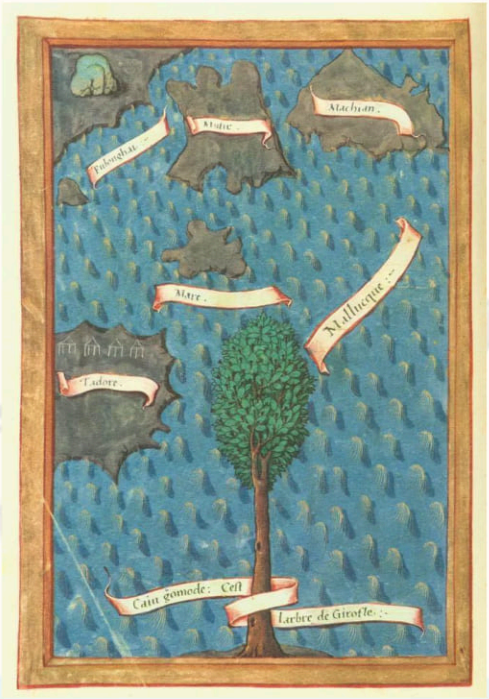
☐ D. Merkantilisme menunjukkan bahwa penyebaran agama menjadi satu-satunya tujuan pelayaran.

☐ E. Hak istimewa bagi kongsi dagang menunjukkan eratnya kepentingan negara dengan perdagangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Gambar berikut adalah peta Kepulauan Maluku dalam naskah catatan Antonio Pigafetta, penulis yang ikut ekspedisi Spanyol pimpinan Magellan. Dua kapal sisa ekspedisi itu tiba di Tidore pada November 1521. Sultan Tidore menyambut mereka karena Ternate, saingannya, sudah bersekutu dengan Portugis. Tulisan di bawah pohon besar pada peta berbunyi (dalam bahasa Prancis) "inilah pohon cengkih". Orang Spanyol pulang membawa muatan cengkih.
Sumber gambar: HHEHUM, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

Kesimpulan yang paling didukung gambar dan keterangan tersebut adalah ....



A. Spanyol datang ke Maluku untuk menyebarkan agama, sedangkan cengkih hanya dibawa sebagai hadiah.
B. Cengkih menjadi incaran pelayaran, dan persaingan Tidore–Ternate memudahkan Spanyol berdagang.
C. Tidore menjadi jajahan Spanyol sejak 1521 sehingga Portugis tidak pernah datang lagi ke Maluku.
D. Peta itu menunjukkan Tidore dan Ternate bersatu menghadapi kedatangan bangsa Spanyol dan Portugis.
E. Sultan Tidore menyambut Spanyol karena pulaunya tidak menghasilkan cengkih dan butuh pasokan.

3. Perhatikan ringkasan sumber berikut. Gomes Eanes de Zurara, penulis kronik istana Portugal, pada 1453 menulis lima alasan Pangeran Henrique mengirim kapal menyusuri pantai barat Afrika: (1) ingin mengetahui negeri di seberang Tanjung Bojador; (2) membuka perdagangan yang menguntungkan; (3) mengukur kekuatan kerajaan-kerajaan Islam di Afrika; (4) mencari raja Kristen yang dapat menjadi sekutu; dan (5) menyebarkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

agama Kristen.

Ringkasan dari kronik Zurara tentang Guinea (1453).

Pernyataan yang tepat berdasarkan sumber tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sumber ini membuktikan bahwa penjelajahan Portugis semata-mata bertujuan menyebarkan agama.

☐ B. Alasan kedua menunjukkan motif ekonomi (gold) dalam penjelajahan bangsa Portugis.

☐ C. Alasan ketiga dan keempat berkaitan dengan persaingan melawan kerajaan-kerajaan Islam.

☐ D. Kronik istana pasti netral karena ditulis oleh penulis resmi yang dekat dengan raja.

☐ E. Rasa ingin tahu tentang negeri yang belum dikenal juga menjadi pendorong penjelajahan.

4. Pada Juni 1602 armada pertama kongsi dagang Inggris (EIC) di bawah James Lancaster tiba di Aceh membawa surat dari Ratu Elizabeth I. Sultan Aceh menerima mereka dan mengizinkan mereka berdagang. Dalam pelayaran itu, kapal-kapal Lancaster juga merampas sebuah kapal dagang besar Portugis di Selat Malaka. Hasil rampasan itu ikut membiayai pembukaan kantor dagang (loji) Inggris di Banten pada akhir 1602.

Keterangan tersebut paling tepat menunjukkan bahwa kedatangan Inggris ke Nusantara ....

A. Bertujuan utama menyebarkan agama Kristen ke Aceh dan Banten melalui surat sang ratu.

B. Terjadi lebih dahulu daripada kedatangan Portugis dan Spanyol di kepulauan rempah.

C. Membuat Inggris segera menguasai seluruh perdagangan lada di Aceh dan di Banten.

D. Didorong kepentingan dagang dan diwarnai persaingan dengan bangsa Eropa lainnya.

E. Terjadi atas undangan Portugis yang membutuhkan bantuan untuk menghadapi Belanda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Pada abad ke-15, pelaut Portugis memakai karavel, kapal ringan berlayar segitiga yang dapat berlayar menyamping terhadap arah angin. Mereka juga memakai kompas untuk menentukan arah dan astrolab untuk mengukur ketinggian bintang sehingga dapat memperkirakan posisi kapal di laut lepas. Dengan alat-alat itu, kapal Portugis berani meninggalkan pantai dan menyusuri Samudra Atlantik hingga ujung selatan Afrika.

Faktor pendorong penjelajahan samudra yang paling tergambar dalam keterangan tersebut adalah ....

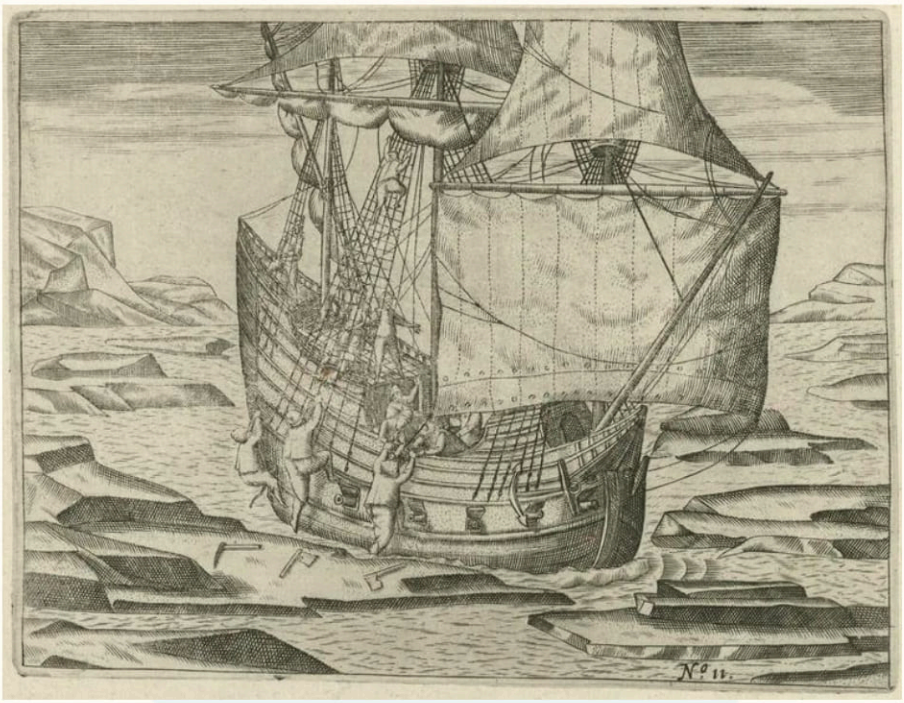
A. Kemajuan teknologi pelayaran yang memungkinkan pelaut mengarungi laut lepas dengan aman.
B. Keinginan menyebarkan agama Kristen kepada penduduk yang tinggal di pantai-pantai Afrika.
C. Kebutuhan mencari rempah karena jalur dagang darat ke Asia dikuasai kerajaan-kerajaan lain.
D. Persaingan dengan Spanyol yang lebih dulu menemukan jalan laut menuju ke Kepulauan Maluku.
E. Dorongan membuktikan bentuk bumi yang bulat sebelum para pelaut Spanyol membuktikannya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Gambar berikut berasal dari ilustrasi laporan pelayaran Willem Barentsz (terbit 1598). Pada 1594–1596, Barentsz tiga kali memimpin kapal Belanda menyusuri laut utara Eropa dan Rusia untuk mencari jalan laut ke Cina dan Asia. Pada pelayaran ketiga, kapalnya terjepit es di Novaya Zemlya, dan Barentsz meninggal dalam perjalanan pulang (1597). Pada masa yang sama, armada Cornelis de Houtman berlayar ke Nusantara lewat Tanjung Harapan (1595–1597).
Sumber gambar: Rijksmuseum, Wikimedia Commons, CC0.

Berdasarkan gambar dan keterangan tersebut, pernyataan yang paling tepat adalah ....



A. Belanda mencari jalur utara karena jalur selatan sudah mereka kuasai sejak awal abad ke-16.
B. Pelayaran Barentsz membuka jalur utara yang kemudian dipakai VOC untuk berlayar ke Nusantara.
C. Gambar menunjukkan kapal Barentsz tenggelam karena diserang armada Portugis di laut utara.
D. Belanda mencoba beberapa jalan ke Asia, tetapi es di utara membuat jalur Afrika lebih layak.
E. Pelayaran ke utara menunjukkan bahwa Belanda tidak lagi memerlukan rempah dari wilayah Asia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Perhatikan gelar resmi Raja Manuel I dari Portugal berikut, yang dipakainya sejak armada Vasco da Gama kembali dari India pada 1499 (diterjemahkan dan diringkas).
"Raja Portugal dan Algarve, … Penguasa Guinea, dan Penguasa Penaklukan, Pelayaran, dan Perdagangan Etiopia, Arab, Persia, dan India."
Pada 1499, Portugis baru sekali berlayar sampai ke India dan belum memiliki pangkalan di Asia.

Manakah tafsiran yang didukung oleh gelar tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Raja Portugal ingin dipandang menguasai pelayaran dan perdagangan, bukan sekadar ikut berdagang.
☐ B. Gelar itu menunjukkan Portugal sudah benar-benar menguasai seluruh wilayah yang disebut pada 1499.
☐ C. Kata penaklukan dan perdagangan dalam satu gelar menunjukkan motif kejayaan dan kekayaan berjalan bersama.
☐ D. Gelar itu membuktikan bahwa penyebaran agama adalah satu-satunya alasan pelayaran bangsa Portugis.
☐ E. Gelar itu merupakan klaim sepihak yang perlu diuji dengan sumber tentang keadaan di wilayah tersebut.

8. Sejak abad ke-16, Pulau Solor (kini Nusa Tenggara Timur) menjadi tempat singgah kapal yang berdagang kayu cendana dari Timor. Pada 1520, Portugis membuka pos dagang di Solor sebagai tempat transit antara Maluku dan Malaka. Pada 1562, para pastor Dominikan membangun benteng di Solor dan mulai menyebarkan agama Kristen. Benteng itu dibakar pada 1563, lalu dibangun kembali. Penduduk setempat beberapa kali melawan Portugis, dan pada 1613 Belanda merebut benteng tersebut.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kehadiran Portugis di Solor menunjukkan bahwa motif ekonomi dan motif agama dapat berjalan bersamaan.	○	○
Solor penting bagi Portugis karena terletak pada jalur cendana Timor dan jalur antara Maluku dan Malaka.	○	○
Pembangunan benteng oleh para pastor menunjukkan bahwa kehadiran Portugis diterima penduduk tanpa perlawanan.	○	○

9. Pada 1492, Christophorus Columbus berlayar dengan dukungan Kerajaan Spanyol ke arah barat melintasi Samudra Atlantik. Ia ingin mencapai Asia, daerah asal rempah-rempah, dengan keyakinan bahwa bumi bulat. Columbus tiba di kepulauan di Laut Karibia, di benua Amerika, tetapi mengira dirinya telah sampai di "Hindia".
Sumber: Mark Cartwright, "Perdagangan Rempah dan Zaman Penjelajahan", World History

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Encyclopedia (edisi bahasa Indonesia).

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pelayaran ke arah barat didasari keyakinan bahwa Asia dapat dicapai dari arah barat karena bumi bulat.	○	○
Columbus tiba di Maluku pada 1492 dan langsung menguasai perdagangan cengkih.	○	○
Tujuan mencapai Asia berkaitan dengan kebutuhan Eropa akan rempah-rempah.	○	○

10. Sejak 1511, Portugis menguasai Malaka, bandar di Selat Malaka yang menjadi jalur utama kapal dari Samudra Hindia ke Laut Cina Selatan. Pada April 1595, armada Belanda pimpinan Cornelis de Houtman berangkat dengan rute pantai barat Afrika – Tanjung Harapan – Samudra Hindia – Selat Sunda, lalu merapat di Banten pada 1596. Portugis dan Belanda saat itu bersaing memperebutkan perdagangan rempah.

Sumber: soal asli TKA Sejarah 2025 (Pusmendik), keterangan rute armada Cornelis de Houtman.

Alasan yang paling logis bagi Belanda memilih jalur Selat Sunda adalah ....

A. Selat Sunda adalah satu-satunya jalan laut dari Eropa menuju Asia pada masa itu
B. Belanda hendak bergabung dengan Portugis yang dikira telah berpusat di Banten
C. Belanda menghindari Selat Malaka yang dikuasai saingannya, yaitu Portugis
D. Selat Malaka sudah tertutup daratan sejak abad ke-15 dan tidak dapat dilalui
E. Spanyol memerintahkan Belanda melewati Selat Sunda sesuai perjanjian

Kunci singkat: 1. A, C, E 2. B 3. B, C, E 4. D 5. A 6. D 7. A, C, E 8. 1B 2B 3S 9. 1B 2S 3B 10. C

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa jatuhnya Konstantinopel pada 1453 mendorong bangsa Eropa mencari jalan laut, padahal kebutuhan rempah sudah ada jauh sebelumnya?
- Mengapa kapal Spanyol tiba di Maluku dari arah timur, sedangkan kapal Belanda tiba di Banten lewat Selat Sunda?
- **Yang harus kuingat:** tujuan utama penjelajahan adalah rempah (*gold*); Portugis ke timur lewat Afrika sampai Malaka dan Maluku, Spanyol ke barat lewat Amerika–Pasifik sampai Tidore, Belanda lewat Tanjung Harapan–Selat Sunda sampai Banten.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.2 · VOC: monopoli dan hegemoni

SEJ-3.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi elemen 3 tidak menyebut VOC secara langsung. Namun, kebijakan VOC adalah **latar** sebagian besar perlawanan rakyat yang diuji di sub bab 3.4, dan VOC menjadi jembatan antara masa kedatangan bangsa Eropa (3.1) dan masa pemerintah kolonial Hindia Belanda (3.3). Soal asli 2025 tidak memuat soal khusus untuk VOC, tetapi soal prediksi memakainya, biasanya dalam bentuk skema kebijakan, perjanjian, atau garis waktu.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan mengapa VOC didirikan dan hak istimewa apa saja yang dimilikinya;
- menjelaskan cara VOC menjalankan monopoli dan memperluas kekuasaan lewat politik adu domba;
- menelusuri dampak kebijakan VOC bagi rakyat dan kerajaan setempat;
- menjelaskan sebab runtuhnya VOC dari gabungan masalah dalam dan luar.

◆ KONSEP INTI

Setelah jalan ke Nusantara terbuka, Belanda tidak lagi sekadar berdagang. Dalam waktu kurang dari dua abad, sebuah kongsi dagang Belanda berubah menjadi kekuatan politik yang menguasai bandar-bandar penting, mengatur harga rempah, dan ikut menentukan siapa yang naik takhta di kerajaan-kerajaan Nusantara. Kongsi itu adalah **VOC**. Kekuasaan VOC yang tidak hanya ekonomi tetapi juga politik dan militer itulah yang disebut **hegemoni**, yaitu kedudukan sebagai pihak yang paling berkuasa dan mampu memaksakan kehendak kepada pihak lain. Memahami VOC berarti memahami akar banyak perlawanan rakyat di sub bab 3.4.

1. Mengapa VOC didirikan

Setelah pelayaran Cornelis de Houtman (1596) dan Jacob van Neck (1598) membuktikan bahwa rempah dapat dibeli langsung di Nusantara, banyak kongsi dagang Belanda berlomba mengirim kapal. Dalam beberapa tahun saja belasan armada berangkat dari berbagai kota di Belanda. Persaingan di antara mereka sendiri merugikan: mereka berebut membeli rempah sehingga harga di Nusantara naik, lalu berebut menjual di Eropa sehingga harga di sana turun. Di sisi lain, mereka harus menghadapi Portugis, Spanyol, dan Inggris yang juga ingin menguasai perdagangan rempah.

Atas dorongan pemerintah Belanda, kongsi-kongsi itu digabung menjadi satu. Pada **20 Maret 1602** berdirilah **VOC** (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*, artinya Persekutuan Dagang Hindia Timur). VOC dipimpin dewan direktur beranggotakan tujuh belas orang yang disebut *Heeren Zeventien* (Tuan-Tuan Tujuh Belas). Tujuan penggabungan ini ada tiga: menghentikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

persaingan sesama pedagang Belanda, menghadapi pesaing dari bangsa Eropa lain, dan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari perdagangan rempah.

2. Hak oktroi: kongsi dagang yang berkuasa seperti negara

Pemerintah Belanda memberi VOC **hak oktroi**, yaitu hak istimewa yang biasanya hanya dimiliki sebuah negara. Isinya antara lain:

- memonopoli perdagangan di wilayah antara Tanjung Harapan dan Selat Magelhaens, artinya pedagang Belanda lain tidak boleh berdagang di sana;
- memiliki tentara dan armada perang serta membangun benteng;
- membuat perjanjian dengan raja-raja setempat, serta menyatakan perang dan damai;
- mencetak dan mengedarkan uang sendiri;
- mengangkat pegawai dan menjalankan pengadilan di wilayahnya.

Dengan hak-hak ini VOC bukan lagi pedagang biasa. Ia dapat memaksa dengan senjata, membuat perjanjian seperti negara, dan memerintah wilayah. Di Nusantara, VOC dipimpin seorang **gubernur jenderal**. Gubernur jenderal pertama, Pieter Both (1610), mula-mula berkedudukan di Ambon. Kedudukan itu kemudian dipindahkan ke Jawa supaya lebih dekat dengan jalur dagang Asia.

3. Jan Pieterszoon Coen dan Batavia

Tokoh yang paling menentukan arah VOC pada masa awal adalah **Jan Pieterszoon Coen**, gubernur jenderal pada 1619–1623 dan 1627–1629. Coen berpendapat bahwa perdagangan di Asia tidak dapat dijalankan tanpa perang, dan perang tidak dapat dijalankan tanpa perdagangan. Ia ingin VOC memiliki pusat kekuasaan sendiri yang tidak bergantung pada izin raja setempat.

Pada **30 Mei 1619**, pasukan Coen merebut dan membakar **Jayakarta**, bandar di muara Sungai Ciliwung yang saat itu berada di bawah pengaruh Banten. Di atas puingnya VOC membangun kota benteng baru yang dinamai **Batavia**. Batavia menjadi pusat VOC di seluruh Asia: tempat gudang, kantor, galangan kapal, dan markas tentara. Gambar 3.6 memperlihatkan Kastil Batavia sekitar empat puluh tahun kemudian, dengan pasar yang ramai di depannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.6 Kastil Batavia dilihat dari tepi barat Kali Besar, dengan pasar di bawah pohon kelapa. Lukisan Andries Beeckman, sekitar 1661, koleksi Rijksmuseum. Sumber: Andries Beeckman, Wikimedia Commons, domain publik.

Kini bekas kawasan Batavia lama dikenal sebagai Kota Tua Jakarta. Bekas balai kotanya (*Stadhuis*, dibangun 1710) menjadi Museum Sejarah Jakarta.

4. Cara VOC menjalankan monopoli

Inti kebijakan VOC adalah **monopoli**: hanya VOC yang boleh membeli hasil bumi tertentu, dan VOC sendiri yang menentukan harganya. Dengan monopoli, VOC dapat membeli rempah semurah mungkin di Nusantara lalu menjualnya semahal mungkin di Eropa. Untuk menjaga monopoli itu, VOC memakai beberapa cara (lihat Gambar 3.7):

- **Penyerahan wajib** (*verplichte leverantie*): raja atau penguasa setempat wajib menyerahkan hasil bumi tertentu, misalnya lada atau beras, kepada VOC dengan harga yang ditetapkan VOC.
- ***Contingenten***: pajak yang harus dibayar rakyat dalam bentuk hasil bumi, bukan uang. Di Priangan, misalnya, rakyat diwajibkan menanam dan menyerahkan kopi sejak awal abad ke-18.
- **Ekstirpasi**: penebangan pohon cengkih atau pala yang dianggap berlebih. Bila panen terlalu banyak, harga di Eropa akan turun; karena itu VOC sengaja membatasi jumlah pohon dan memusatkan penanaman cengkih di Ambon dan sekitarnya.
- **Pelayaran hongi**: patroli perahu kora-kora bersenjata yang didayung rakyat setempat atas perintah VOC. Armada hongi berkeliling Maluku untuk mengawasi agar rakyat tidak menanam rempah di luar tempat yang diizinkan dan tidak menjual rempah kepada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pedagang lain. Pohon yang ditemukan di luar izin ditebang, dan pelakunya dihukum.



Gambar 3.7 Cara-cara VOC menjalankan monopoli rempah dan akibatnya bagi VOC serta bagi rakyat setempat. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Perhatikan dua sisi akibatnya. Bagi VOC, monopoli menghasilkan keuntungan besar, terutama pada abad ke-17. Bagi rakyat, monopoli berarti harga hasil bumi ditekan rendah, kebun dapat ditebang sewaktu-waktu, dan pedagang bebas dari Jawa, Makassar, Melayu, atau Arab yang dulu membeli dengan harga lebih baik tersingkir. Bandar-bandar Nusantara yang dulu ramai karena perdagangan bebas perlahan merosot.

5. Banda 1621: monopoli yang dipaksakan dengan kekerasan

Kepulauan Banda adalah satu-satunya penghasil pala di dunia pada masa itu. Para pemimpin Banda, yang disebut *orang kaya*, terbiasa menjual pala kepada siapa saja, termasuk pedagang Inggris yang berpangkalan di Pulau Run dan Pulau Ai. Mereka menolak tunduk pada monopoli VOC.

Pada **1621**, Coen memimpin sendiri pasukan VOC menyerbu Banda. Para orang kaya ditangkap dan banyak yang dihukum mati. Sebagian besar penduduk tewas dalam pertempuran, mati kelaparan, diangkut sebagai budak, atau melarikan diri ke pulau-pulau lain; menurut perkiraan para sejarawan, dari sekitar lima belas ribu penduduk hanya sekitar seribu orang yang tersisa. Tanah Banda kemudian dibagi menjadi kebun-kebun pala (*perken*) yang diserahkan kepada orang Belanda (*perkenier*) dan dikerjakan oleh budak yang didatangkan dari daerah lain. Gambar 3.8 adalah peta Banda yang dibuat sekitar dua tahun setelah penaklukan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.8 Peta Kepulauan Banda buatan juru peta VOC, sekitar 1623. Benteng Nassau dan Belgica di Pulau Neira menjadi pusat kekuasaan VOC atas perdagangan pala. Label asli berbahasa Belanda (misalnya "Poulo Way" = Pulau Ai, "Poulo Ron" = Pulau Run, "Groot Banda" = Banda Besar). Sumber: anonim, Nationaal Archief, Wikimedia Commons, domain publik; label bahasa Indonesia ditambahkan.

Dua tahun kemudian, pada 1623, VOC menghukum mati sejumlah pegawai kongsi dagang Inggris di Ambon dengan tuduhan bersekongkol menyerang benteng VOC. Sesudah peristiwa itu Inggris praktis meninggalkan Maluku dan memusatkan perdagangannya di India. Monopoli rempah Maluku kini sepenuhnya di tangan VOC.

6. *Devide et impera*: menguasai kerajaan lewat perebutan takhta

VOC tidak cukup kuat untuk menaklukkan kerajaan-kerajaan besar Nusantara dengan perang terbuka. Cara yang lebih murah adalah memanfaatkan perselisihan di dalam kerajaan itu sendiri. Politik ini disebut ***devide et impera*** (pecah belah lalu kuasai) atau **politik adu domba**. Polanya hampir selalu sama:

1. Di sebuah kerajaan terjadi perebutan takhta atau pemberontakan.
2. Salah satu pihak meminta bantuan VOC, atau VOC sendiri menawarkan bantuan.
3. Dengan tentara VOC, pihak itu menang.
4. Sebagai imbalan, raja yang dibantu menandatangani perjanjian yang memberi VOC monopoli dagang, wilayah, atau benteng.

Tiga kerajaan besar mengalami pola ini.

Gowa-Tallo (Makassar). Makassar adalah bandar bebas yang ramai; pedagang dari mana saja boleh berdagang di sana, termasuk membeli rempah yang lolos dari monopoli VOC. Sultan **Hasanuddin** (berkuasa 1653–1669) menolak monopoli VOC. VOC di bawah Cornelis Speelman bersekutu dengan **Arung Palakka**, bangsawan Bone yang ingin membebaskan negerinya dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kekuasaan Gowa. Setelah perang berat, Gowa dipaksa menandatangani **Perjanjian Bongaya** (18 November 1667). Isinya antara lain: VOC memperoleh monopoli dagang di Makassar, pedagang Eropa lain harus keluar, benteng Ujung Pandang diserahkan kepada VOC (kemudian dinamai Fort Rotterdam), Gowa membayar ganti rugi perang, dan Bone dilepaskan dari kekuasaan Gowa. Hasanuddin sempat melanjutkan perang, tetapi benteng Somba Opu jatuh pada 1669.

Banten. Sultan Ageng Tirtayasa (berkuasa 1651–1683) menjadikan Banten bandar internasional yang terbuka bagi pedagang Inggris, Denmark, Cina, dan lainnya, serta menentang monopoli VOC. Putranya, **Sultan Haji**, bersekutu dengan VOC untuk merebut kekuasaan dari ayahnya. Pada 1682 VOC membantu Sultan Haji, dan Sultan Ageng akhirnya tertangkap pada 1683. Imbalannya, VOC memperoleh monopoli lada Banten, pedagang Eropa lain diusir (Inggris pindah ke Bengkulu), dan Banten kehilangan kebebasannya sebagai bandar internasional.

Mataram. Pada 1670-an, Trunojoyo dari Madura memberontak terhadap Amangkurat I dan berhasil merebut ibu kota Mataram di Plered (1677). Putra mahkota, yang kemudian menjadi Amangkurat II, meminta bantuan VOC. Dengan bantuan VOC, Trunojoyo dikalahkan (1679–1680), tetapi Mataram harus membayar biaya perang, menyerahkan hak dagang dan pelabuhan di pesisir utara Jawa, serta menerima pengaruh VOC di istana. Campur tangan berulang dalam perang perebutan takhta abad ke-18 berakhir dengan **Perjanjian Giyanti (13 Februari 1755)**, yang membagi Mataram menjadi **Kasunanan Surakarta** dan **Kesultanan Yogyakarta**. Dua tahun kemudian, Perjanjian Salatiga (1757) memisahkan lagi wilayah Mangkunegaran. Kerajaan agraris terbesar di Jawa terpecah dan masing-masing bagiannya bergantung pada VOC.

Akibat politik adu domba berlapis. Secara **politik**, kerajaan kehilangan kedaulatan dan wilayah. Secara **ekonomi**, kerajaan kehilangan bandar dan penghasilan dagang. Secara **sosial**, perpecahan di kalangan bangsawan memperlemah kerajaan dari dalam dan meninggalkan dendam. Semua ini menjadi bahan bakar perlawanan rakyat.

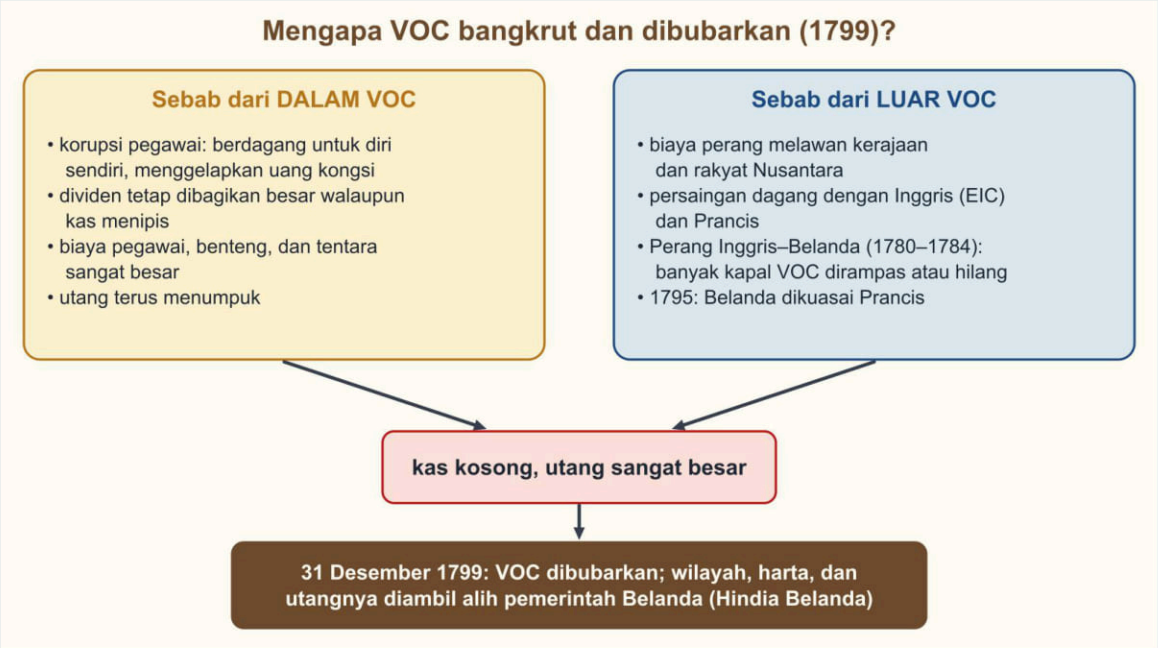
7. Mengapa VOC bangkrut dan dibubarkan

Pada abad ke-17 VOC adalah kongsi dagang terkaya di dunia. Namun pada abad ke-18 keadaannya memburuk. Sebab-sebabnya datang dari dalam dan dari luar (lihat Gambar 3.9).

Dari **dalam**, banyak pegawai VOC korup. Gaji mereka kecil, sehingga banyak yang berdagang untuk diri sendiri, menerima suap, atau menggelapkan uang kongsi. Dividen untuk para pemegang saham tetap dibagikan dalam jumlah besar walaupun kas sebenarnya menipis. Biaya untuk memelihara pegawai, benteng, kapal, dan tentara di wilayah seluas itu terus membengkak, dan utang VOC menumpuk.

Dari **luar**, VOC harus terus membiayai perang melawan kerajaan dan rakyat Nusantara yang menentang monopolinya. Persaingan dengan kongsi dagang Inggris (EIC) dan Prancis menekan keuntungan, apalagi setelah barang dagangan baru seperti teh dan kain dari India dan Cina lebih menguntungkan daripada rempah. Pukulan terberat datang dari **Perang Inggris–Belanda (1780–1784)**, ketika banyak kapal VOC dirampas atau tidak dapat berlayar. Pada 1795 Belanda sendiri dikuasai Prancis dan menjadi Republik Bataaf.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.9 Gabungan sebab dari dalam dan dari luar membuat VOC bangkrut hingga dibubarkan pada 1799. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pada **31 Desember 1799** VOC resmi dibubarkan. Seluruh wilayah, harta, dan utangnya diambil alih pemerintah Belanda. Sejak 1800 wilayah bekas VOC diperintah langsung oleh negara sebagai **Hindia Belanda**. Perbedaan ini penting: sebelum 1800 yang berkuasa adalah sebuah kongsi dagang; sesudahnya adalah pemerintah kolonial. Kebijakan pemerintah kolonial itu dibahas di sub bab 3.3.

> **Pengayaan.** Orang Belanda pada masanya memplesetkan singkatan VOC menjadi *Vergaan Onder Corruptie*, artinya "runtuh karena korupsi". Plesetan ini menunjukkan bahwa korupsi pegawai dianggap sebab utama kebangkrutan VOC oleh orang sezaman, walaupun para sejarawan menekankan bahwa perang dan persaingan dagang juga sama pentingnya.

8. Jejak VOC di Indonesia masa kini

Jejak VOC mudah ditemukan. Kota Tua Jakarta, Benteng Rotterdam di Makassar, benteng-benteng di Banda Neira dan Ambon, serta gedung-gedung tua di Semarang dan kota pesisir lain adalah peninggalan masa itu. Pembagian Surakarta dan Yogyakarta hasil Perjanjian Giyanti masih tampak sampai sekarang: Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta tetap ada, dan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kedudukan khusus dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pala Banda tetap terkenal di dunia, tetapi kisah tragedi 1621 juga diingat sebagai bagian kelam sejarah jalur rempah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menalar akibat sebuah perjanjian dengan VOC

Kasus disusun untuk contoh; kerajaan dan tokoh fiktif. Pada akhir abad ke-17, Kerajaan Teluk Kenari, sebuah bandar lada, dilanda perang saudara antara Raja Tua dan putranya, Pangeran Muda. Pangeran Muda meminta bantuan VOC dan menang. Setelah naik takhta, ia menandatangani perjanjian dengan VOC yang berisi:

1. Hanya VOC yang boleh membeli lada Teluk Kenari, dengan harga yang ditetapkan VOC.
2. Pedagang Inggris, Portugis, dan Denmark harus meninggalkan bandar dalam tiga bulan.
3. Benteng di mulut pelabuhan diserahkan kepada VOC dan dijaga tentara VOC.
4. Kerajaan membayar biaya perang VOC dengan lada selama sepuluh tahun.
5. Pengganti raja harus mendapat persetujuan VOC.

Pertanyaan: politik apa yang dijalankan VOC, dan apa akibat perjanjian ini bagi kerajaan dan rakyatnya?

1. Kenali polanya. Ada perebutan takhta, VOC membantu satu pihak, lalu meminta imbalan. Itu pola ***devide et impera***.
2. Kelompokkan pasal. Pasal 1 dan 4 menyangkut **ekonomi** (monopoli lada dan beban pembayaran). Pasal 2 menyangkut **perdagangan bebas** (pesaing diusir). Pasal 3 dan 5 menyangkut **politik dan kedaulatan** (benteng dan pergantian raja diatur VOC).
3. Telusuri akibat bagi kerajaan. Kerajaan kehilangan penghasilan dari perdagangan bebas, kehilangan kendali atas pelabuhannya, dan kehilangan hak menentukan raja sendiri. Raja tetap ada, tetapi kekuasaannya bergantung pada VOC.
4. Telusuri akibat bagi rakyat. Petani lada hanya dapat menjual kepada satu pembeli dengan harga rendah, sementara sebagian hasilnya dipakai membayar utang perang. Penghasilan rakyat turun.
5. Periksa jebakan. Pasal-pasal ini adalah **akibat** kemenangan VOC, bukan **sebab** perang saudara. Perang saudara terjadi lebih dulu; perjanjian datang sesudahnya.

Jawaban: VOC menjalankan politik *devide et impera*. Akibatnya kerajaan kehilangan kedaulatan politik dan penghasilan dagang, sedangkan rakyat dirugikan oleh monopoli dan beban ganti rugi. Pola ini sama dengan yang dialami Gowa (Bongaya 1667) dan Banten (1682–1684).

Contoh 2 — VOC atau pemerintah Hindia Belanda?

Tiga pernyataan berikut diambil dari ringkasan kebijakan di tiga masa: (a) tahun 1650, petani cengkih di Ambon hanya boleh menjual kepada satu pembeli yang menetapkan harga; (b) tahun 1780, kapal-kapal yang membawa barang dari Batavia banyak dirampas musuh di laut dan pemiliknya terlilit utang; (c) tahun 1835, petani di Jawa wajib menanam tanaman ekspor di sebagian tanah desanya. Siapa yang menjalankan kebijakan pada setiap masa?

1. Ingat batas waktunya. VOC berkuasa 1602–1799; pemerintah Hindia Belanda berkuasa mulai 1800 (dengan masa Inggris 1811–1816).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pernyataan (a), tahun 1650, berada di masa VOC. Pembeli tunggal itu adalah VOC, dan kebijakannya monopoli.
3. Pernyataan (b), tahun 1780, juga di masa VOC. Peristiwanya cocok dengan Perang Inggris–Belanda 1780–1784, salah satu sebab kebangkrutan VOC.
4. Pernyataan (c), tahun 1835, sudah sesudah VOC bubar. Kewajiban menanam tanaman ekspor adalah Tanam Paksa, kebijakan pemerintah Hindia Belanda (sub bab 3.3).

Jawaban: (a) dan (b) adalah masa VOC, sedangkan (c) adalah masa pemerintah Hindia Belanda. Kebijakan tidak boleh disebut "kebijakan VOC" hanya karena pelakunya orang Belanda; tahun menentukan siapa yang berkuasa.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

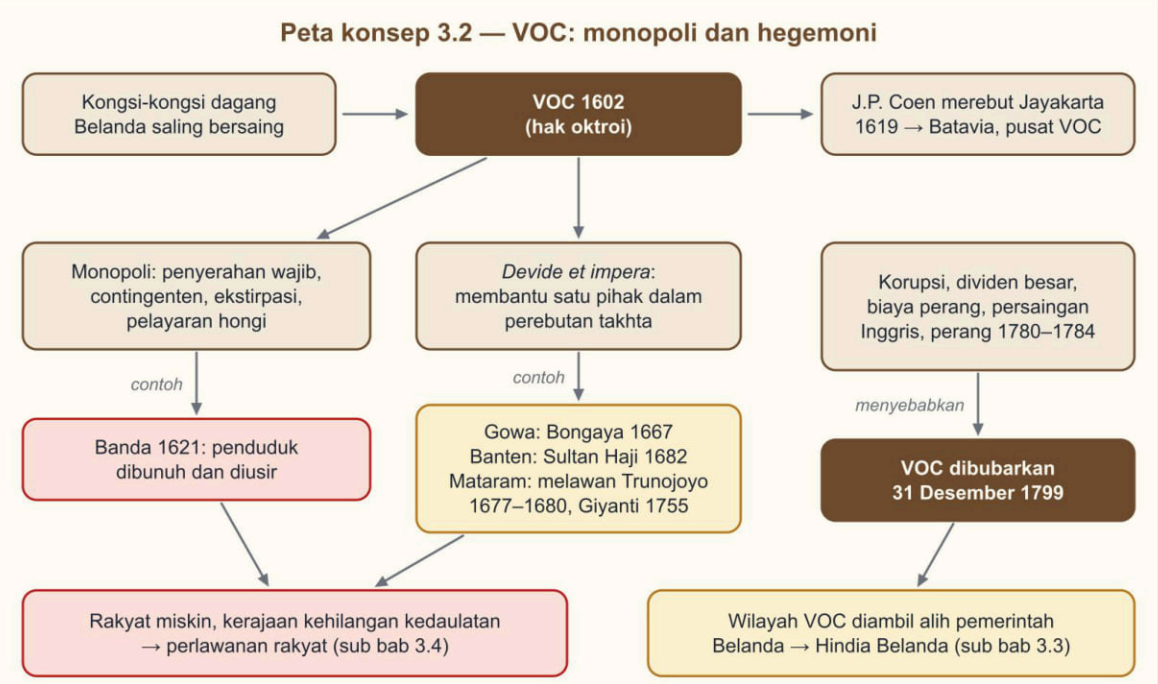
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- VOC didirikan pada 1602 untuk menghentikan persaingan sesama pedagang Belanda, menghadapi bangsa Eropa lain, dan mengeruk keuntungan rempah.
- Hak oktroi membuat VOC berkuasa seperti negara: monopoli, tentara, benteng, perjanjian dengan raja, mata uang, dan pengadilan.
- J.P. Coen merebut Jayakarta (1619) dan menjadikannya Batavia, pusat VOC; ia juga menaklukkan Banda dengan kekerasan (1621).
- Monopoli dijalankan lewat penyerahan wajib, contingenten, ekstirpasi, dan pelayaran hongi; VOC untung, rakyat dirugikan.
- *Devide et impera*: VOC membantu satu pihak dalam perebutan takhta lalu meminta monopoli dan wilayah (Gowa–Bongaya 1667, Banten 1682, Mataram–Giyanti 1755).
- VOC bubar pada 31 Desember 1799 karena gabungan sebab dalam (korupsi, dividen, utang) dan luar (perang, persaingan Inggris); wilayahnya menjadi Hindia Belanda.

Bagan pada Gambar 3.10 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 3.10 Peta konsep VOC: berdirinya, cara berkuasa, dampaknya, dan keruntuhannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Urutkan sebab dan akibat** dalam skema: kebijakan → dampak ekonomi → dampak sosial-politik → perlawanan.
2. **Pisahkan pihak:** dampak bagi petani, bagi bandar dan kerajaan, dan bagi VOC sendiri.
3. **Untuk soal runtuhnya VOC,** cari opsi yang memuat lebih dari satu sebab, dari dalam dan dari luar.
4. **Periksa tahun** sebelum menyebut pelaku kebijakan: sebelum 1800 VOC, sesudahnya pemerintah Hindia Belanda.

Jebakan yang sering dipasang:

- **VOC disamakan dengan pemerintah Hindia Belanda.** VOC adalah kongsi dagang (1602–1799); pemerintah Hindia Belanda berkuasa sesudahnya.
- **Akibat dikira sebab.** Perlawanan rakyat adalah **akibat** monopoli, bukan sebab VOC menerapkan monopoli.
- **Dampak yang menguntungkan petani.** Opsi seperti "petani bebas menjual" atau "petani untung lebih besar" bertentangan dengan inti monopoli.
- **Satu sebab tunggal untuk runtuhnya VOC,** atau sebab karangan seperti "VOC sudah mencapai seluruh tujuannya".

> Contoh salah tafsir: skema menunjukkan VOC menebang pohon cengkih agar harga di Eropa tetap tinggi. Seorang siswa menyimpulkan petani diuntungkan karena "harga cengkih tinggi". Harga tinggi itu dinikmati VOC di Eropa, sedangkan petani tetap harus menjual murah kepada VOC.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 08 dan menguji **hegemoni VOC di Maluku**. Lacak bagaimana peristiwa menyingkirkan pesaing VOC lalu memperkuat monopolinya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Pada awal abad ke-17, kongsi dagang Inggris (EIC) dan Belanda (VOC) sama-sama berdagang di Maluku. Pada 1623 pejabat VOC di Ambon menuduh pegawai EIC bersekongkol merebut benteng VOC; setelah diperiksa dengan penyiksaan, sepuluh orang Inggris dan sejumlah tentara bayaran Jepang dihukum mati. Sesudahnya EIC menarik diri dari Maluku dan memusatkan perdagangan di India, tetapi tetap mempertahankan kantor dagangnya di Banten.

Dampak peristiwa tersebut yang paling tepat bagi VOC adalah ....

A. VOC kehilangan Ambon karena Inggris membalas dengan merebut benteng-benteng VOC di Maluku.
B. VOC makin leluasa menguasai perdagangan rempah Maluku karena pesaing Eropanya mundur.
C. VOC terpaksa berbagi hasil cengkih dengan Inggris sebagai ganti rugi atas hukuman mati itu.
D. VOC menyerahkan kantor dagangnya di Banten kepada Inggris sebagai ganti dari Kepulauan Maluku.
E. VOC segera bubar karena peristiwa itu menimbulkan perang besar dan kerugian yang sangat berat.

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: hegemoni VOC dibangun dengan menyingkirkan pesaing, baik kerajaan setempat maupun bangsa Eropa lain, sehingga VOC dapat memaksakan **monopoli**.

Langkah:
1. Sebelum 1623: Inggris dan Belanda bersaing membeli rempah di Maluku.
2. Peristiwa Ambon 1623 → EIC menarik diri dari Maluku.
3. Akibat bagi VOC: pesaing Eropa utama di Maluku hilang → VOC makin leluasa memonopoli rempah.
4. Cek ulang: teks menyebut EIC tetap di Banten, bukan VOC menyerahkan Banten.

Analisis opsi:
- A ✗ — teks menyebut Inggris mundur, bukan membalas. **Jebakan:** dugaan "pasti dibalas".
- B ✓ — sesuai langkah 1–3.
- C ✗ — tidak ada pembagian hasil dalam teks.
- D ✗ — kantor Banten adalah milik EIC yang dipertahankan. **Jebakan:** pelaku ditukar.
- E ✗ — VOC baru dibubarkan pada 1799. **Jebakan:** salah masa.

Jawaban: B

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal runtuhnya VOC, kelompokkan dulu sebab dalam dan sebab luar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Perhatikan kutipan berikut.

"Setiap bangsa bebas pergi ke bangsa lain mana pun dan berdagang dengannya."
— Hugo Grotius, Mare Liberum (Laut Bebas), 1609; diterjemahkan.

Grotius menulisnya atas permintaan VOC untuk membela perampasan kapal Portugis *Santa Catarina* (1603) dan menolak klaim Portugis atas perdagangan Asia. Pada konferensi Inggris–Belanda 1613, utusan Inggris memakai gagasan laut bebas untuk menolak kontrak monopoli rempah VOC di Maluku, sedangkan Grotius, utusan Belanda, membela kontrak itu.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan kutipan dan keterangan tersebut adalah ....

A. VOC menganut perdagangan bebas secara konsisten, sehingga rakyat Maluku bebas menjual rempah kepada siapa pun.
B. Gagasan laut bebas Grotius muncul sebagai tanggapan atas larangan Inggris terhadap kapal-kapal Belanda di Maluku.
C. Kontrak monopoli VOC di Maluku dibuat untuk menjalankan gagasan laut bebas yang ditulis Grotius pada tahun 1609.
D. Perampasan kapal Santa Catarina terjadi sebagai akibat langsung dari terbitnya buku Mare Liberum pada tahun 1609.
E. VOC memakai gagasan bebas berdagang untuk menembus monopoli lawannya, tetapi menolaknya bagi monopolinya sendiri.

2. Sejak sekitar 1677, Cirebon terbagi menjadi Kasepuhan dan Kanoman, dan para penguasanya saling berselisih. Pada 7 Januari 1681, mereka menandatangani perjanjian dengan VOC. Isinya antara lain: Cirebon menerima VOC sebagai pelindung; VOC memegang monopoli impor kain dan candu serta ekspor beras, kayu, dan gula; Cirebon tidak boleh berdagang sendiri dengan bangsa lain; dan residen VOC bersama pasukannya ditempatkan di Cirebon.

Pernyataan yang tepat tentang perjanjian tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Perjanjian itu membuat Cirebon makin bebas berdagang dengan pedagang Melayu, Makassar, dan bangsa lain.
☐ B. Perselisihan di antara para penguasa Cirebon memudahkan VOC masuk sebagai pihak yang "melindungi".
☐ C. Monopoli impor dan ekspor membuat keuntungan dagang yang semula dinikmati Cirebon beralih kepada VOC.
☐ D. Penempatan residen dan pasukan menunjukkan bahwa VOC hanya bertindak sebagai pedagang biasa di Cirebon.
☐ E. Perjanjian itu merupakan contoh cara VOC menguasai kerajaan lokal melalui perjanjian yang mengikat.

Kunci singkat: 1. E 2. B, C, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa VOC disebut kongsi dagang yang berkuasa seperti negara? Sebutkan tiga hak oktroinya.
- Bagaimana pola *devide et impera* membuat Gowa, Banten, dan Mataram kehilangan kedaulatannya?
- **Yang harus kuingat:** VOC (1602–1799) berbeda dengan pemerintah Hindia Belanda; monopoli dan adu domba memberi VOC keuntungan dan kekuasaan tetapi merugikan rakyat dan kerajaan; VOC runtuh karena gabungan sebab dalam dan luar.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-3.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.3 · Kebijakan kolonial dan dampaknya bagi rakyat

SEJ-3.3

◎ APA YANG DIUJI

Sub bab ini membahas kebijakan pemerintah kolonial sesudah VOC: Daendels, Raffles, Tanam Paksa, dan Politik Pintu Terbuka. Kebijakan-kebijakan ini adalah **latar** perlawanan rakyat (sub bab 3.4) dan pergerakan nasional (Bab 4). Soal asli 2025 No. 14 menguji dampak *poenale sanctie* terhadap pekerja perkebunan. Soal ini dijawab benar oleh 43,9 % peserta.

Soal di sub bab ini hampir selalu meminta **dampak** sebuah kebijakan. Kesulitannya, dampak sebuah kebijakan bermacam-macam: ekonomi, sosial, dan psikologis. Kamu harus memilih dampak yang **ditunjukkan sumber**, bukan dampak yang paling sering kamu dengar.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan kebijakan Daendels, Raffles, Tanam Paksa, dan Politik Pintu Terbuka dari tujuan, cara, dan tokohnya;
- membandingkan aturan resmi sebuah kebijakan dengan pelaksanaannya;
- menentukan jenis dampak (ekonomi, sosial, psikologis) yang ditunjukkan sebuah sumber.

◆ KONSEP INTI

Setelah VOC dibubarkan pada akhir 1799, wilayahnya diperintah langsung oleh negara. Sejak itu yang berkuasa di Nusantara bukan lagi kongsi dagang, melainkan **pemerintah kolonial**: mula-mula pemerintah Belanda (yang saat itu berada di bawah pengaruh Prancis), lalu Inggris selama lima tahun, lalu Belanda kembali. Selama abad ke-19, pemerintah kolonial mencoba berbagai cara untuk mengambil keuntungan sebesar-besarnya dari tanah jajahan, terutama Jawa. Setiap cara membawa beban baru bagi rakyat. Sub bab ini menelusuri empat kebijakan besar itu secara berurutan dan dampaknya bagi kehidupan rakyat.

1. Daendels (1808–1811): Jawa sebagai benteng pertahanan

Pada awal abad ke-19 Eropa dilanda Perang Napoleon. Belanda dikuasai Prancis, dan pada 1806 Napoleon mengangkat adiknya, Louis Napoleon, menjadi raja Belanda. Musuh utama Prancis adalah Inggris, yang armadanya menguasai lautan, termasuk Samudra Hindia. Jawa terancam diserbu Inggris.

Untuk mempertahankan Jawa, Louis Napoleon mengirim **Herman Willem Daendels** sebagai gubernur jenderal. Daendels tiba pada awal 1808. Ia dikenal keras, disiplin, dan bertindak cepat. Kebijakannya terbagi dua bidang.

Di bidang **pertahanan**, Daendels menambah jumlah tentara dengan merekrut orang pribumi, membangun benteng dan tangsi, mendirikan pabrik senjata di Semarang dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Surabaya, serta membangun **Jalan Raya Pos** (*Grote Postweg*) dari **Anyer** di ujung barat Jawa sampai **Panarukan** di ujung timur, panjangnya sekitar 1.000 km (lihat Gambar 3.11). Jalan ini memungkinkan pasukan, surat dinas, dan perbekalan bergerak cepat di sepanjang Jawa bila Inggris mendarat. Jalan dibangun dengan **kerja rodi** (kerja paksa tanpa upah yang layak) yang dikerahkan melalui para bupati. Medannya berat, misalnya di tebing Cadas Pangeran dekat Sumedang. Ribuan pekerja diperkirakan meninggal karena kelelahan, kelaparan, dan penyakit, walaupun jumlah pastinya tidak diketahui.



Gambar 3.11 Jalur Jalan Raya Pos (1808–1811) dari Anyer sampai Panarukan, sekitar 1.000 km, melewati Batavia, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, dan Surabaya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia di atas peta dasar Uwe Dedering, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0; dipotong, jalur dan nama tempat ditambahkan.

Di bidang **pemerintahan**, Daendels membagi Jawa menjadi beberapa wilayah administrasi, menjadikan bupati sebagai pegawai pemerintah yang digaji, membatasi hak-hak tradisional mereka, dan mendirikan pengadilan. Untuk menutup kekurangan kas, ia menjual tanah kepada orang swasta (Eropa, Cina, dan Arab), sehingga muncul **tanah partikelir** yang penduduknya harus tunduk kepada tuan tanah. Ia juga tetap menjalankan penyerahan wajib hasil bumi dan wajib tanam kopi di Priangan peninggalan VOC. Sikapnya yang keras terhadap raja-raja Jawa menimbulkan permusuhan, misalnya dengan Kesultanan Banten dan Kesultanan Yogyakarta.

Daendels ditarik pulang pada 1811. Penggantinya, Jan Willem Janssens, tidak sempat berbuat banyak: pada Agustus 1811 Inggris mendarat di Batavia, dan pada 18 September 1811 Belanda menyerah melalui **Kapitulasi Tuntang**. Jawa jatuh ke tangan Inggris.

2. Raffles (1811–1816): sistem sewa tanah

Inggris menunjuk **Thomas Stamford Raffles** sebagai Letnan Gubernur Jawa. Raffles menganut gagasan liberal: ia berpendapat rakyat akan bekerja lebih giat bila bebas menanam dan menjual hasilnya, lalu membayar pajak kepada pemerintah. Ia pun menghapus sebagian besar penyerahan wajib dan kerja rodi, dan menggantinya dengan **sistem sewa tanah** (*landrent*).

Dasar pemikirannya begini. Semua tanah dianggap milik pemerintah, karena pemerintah dianggap pengganti raja-raja yang dulu memiliki tanah. Petani dianggap **penyewa** dan wajib

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membayar sewa berupa **pajak tanah**. Besar pajak ditetapkan menurut luas dan kesuburan tanah, kira-kira sepertiga sampai separuh hasil panen, dan sebaiknya dibayar dengan **uang**. Raffles juga menjadikan bupati pegawai bergaji dan mengurangi kekuasaan mereka atas rakyat.

Sistem ini sulit berjalan. Sebagian besar petani desa belum terbiasa memakai uang, sehingga mereka harus menjual padi dengan harga murah kepada tengkulak untuk mendapatkan uang tunai. Pemerintah tidak punya cukup pegawai untuk mengukur tanah dan menilai kesuburan setiap petak, sehingga penarikan pajak diserahkan kepada kepala desa yang sering menyalahgunakannya. Masa pemerintahan Raffles juga terlalu singkat. Setelah Napoleon kalah, Inggris dan Belanda menandatangani **Konvensi London** (1814), dan pada 1816 Jawa dikembalikan kepada Belanda.

Selain sewa tanah, Raffles dikenal karena minatnya pada ilmu pengetahuan dan kebudayaan Jawa; ia menulis buku *The History of Java* (1817). Namun bagi petani, warisan utamanya adalah pajak tanah yang dibayar dengan uang, yang tetap dipakai pemerintah Belanda sesudahnya.

3. Kas kosong dan lahirnya Tanam Paksa

Belanda yang kembali berkuasa menghadapi masalah besar: kas negara kosong. Utang sisa masa VOC dan Perang Napoleon masih besar. Di Jawa, **Perang Diponegoro** (1825–1830) menghabiskan biaya sangat besar (sub bab 3.4). Di Eropa, Belgia memberontak dan memisahkan diri dari Belanda pada 1830, sehingga Belanda kehilangan daerah industrinya. Sistem pajak tanah ternyata tidak menghasilkan cukup uang.

Johannes van den Bosch, yang menjadi gubernur jenderal pada 1830, menawarkan jalan keluar: rakyat Jawa diwajibkan menanam tanaman yang laku di pasar dunia, dan hasilnya diserahkan kepada pemerintah sebagai pengganti pajak tanah. Sistem ini resmi disebut *cultuurstelsel* (sistem tanam), tetapi dalam sejarah Indonesia lebih dikenal sebagai **Tanam Paksa**, karena pelaksanaannya penuh paksaan. Tanaman yang diwajibkan antara lain **kopi, tebu, nila** (tanaman pewarna biru), **teh, tembakau**, dan kayu manis. Hasilnya diangkut dan dijual di Eropa oleh perusahaan dagang milik negara, *Nederlandsche Handel-Maatschappij* (NHM).

4. Tanam Paksa: aturan di atas kertas, paksaan di lapangan

Aturan resmi Tanam Paksa (dimuat dalam lembaran negara 1834) sebenarnya tampak ringan. Gambar 3.13 membandingkan aturan itu dengan pelaksanaannya. Menurut aturan, rakyat cukup menyerahkan paling banyak **seperlima** tanah desanya untuk tanaman ekspor; waktu kerjanya tidak boleh melebihi waktu menanam padi; tanah itu bebas pajak tanah; kelebihan hasil dikembalikan kepada petani; gagal panen yang bukan kesalahan petani ditanggung pemerintah; dan penduduk yang tidak punya tanah cukup bekerja di kebun atau pabrik pemerintah selama seperlima tahun (sekitar 66 hari).

Di lapangan, keadaannya jauh berbeda. Tanah yang dipakai sering lebih dari seperlima, bahkan sawah yang paling subur. Waktu kerja jauh lebih lama, karena tanaman seperti tebu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan nila menuntut perawatan terus-menerus dan pengolahan di pabrik. Akibatnya sawah padi milik petani sendiri terbengkalai. Pajak tanah tetap dipungut, kelebihan hasil jarang dikembalikan, dan petani tetap menanggung kerugian gagal panen.

Mengapa pelaksanaan menyimpang sejauh itu? Salah satu sebab utamanya adalah ***cultuurprocenten***, yaitu bonus berupa persentase dari hasil panen yang diberikan kepada pegawai Belanda, bupati, dan kepala desa. Makin banyak hasil yang diserahkan, makin besar bonus mereka. Dorongan ini membuat para pejabat memaksa rakyat bekerja lebih keras dan menyerahkan lebih banyak tanah. Para bupati dan kepala desa, yang seharusnya melindungi rakyat, justru menjadi alat pemaksa.



Gambar 3.12 Penggilingan tebu sederhana bertenaga kerbau di tengah kebun tebu yang wajib ditanam penduduk pada masa Tanam Paksa, di dataran Malang (areal Krebet), sekitar 1870. Sumber: anonim, koleksi KITLV, Wikimedia Commons, CC BY 4.0.

Gambar 3.12 memperlihatkan salah satu kebun tebu wajib di Jawa Timur. Tebu harus segera digiling setelah dipanen, sehingga penduduk desa juga diwajibkan mengangkut tebu dan bekerja di penggilingan atau pabrik gula. Beban kerja seperti inilah yang membuat waktu kerja jauh melampaui aturan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tanam Paksa (1830–1870): aturan resmi dan pelaksanaannya

Hal	Aturan resmi (1834)	Pelaksanaan yang sering terjadi
Tanah	paling banyak 1/5 tanah desa untuk tanaman ekspor	sering lebih dari 1/5, bahkan sawah yang paling subur
Waktu kerja	tidak melebihi waktu menanam padi	jauh lebih lama; sawah sendiri terbengkalai
Pajak tanah	tanah untuk tanaman ekspor bebas pajak tanah	pajak tanah tetap dipungut
Hasil panen	kelebihan hasil di atas pajak dikembalikan kepada petani	kelebihan hasil jarang dikembalikan
Gagal panen	bila bukan kesalahan petani, ditanggung pemerintah	petani tetap menanggung kerugian
Tanpa tanah	bekerja di kebun/pabrik pemerintah 1/5 tahun (±66 hari)	bekerja lebih lama dari ketentuan

Mengapa menyimpang? *Cultuurprocenten*: bupati, kepala desa, dan pegawai Belanda mendapat bonus menurut banyaknya hasil → **Akibat:** kelaparan di Cirebon (1843), Demak (1848), dan Grobogan (1849–1850); sementara kas Belanda memperoleh untung besar

Gambar 3.13 Perbandingan aturan resmi Tanam Paksa dengan pelaksanaannya, sebab penyimpangannya (cultuurprocenten), dan akibatnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Dampak Tanam Paksa

Bagi **Belanda**, Tanam Paksa sangat menguntungkan. Selama sekitar empat puluh tahun, keuntungan bersihnya (*batig slot*) mencapai ratusan juta gulden. Uang itu dipakai melunasi utang negara, membangun jalan kereta api, kanal, dan berbagai sarana di negeri Belanda. Jawa menjadi sumber keuangan utama Belanda.

Bagi **rakyat Jawa**, dampaknya berat:

- **Ekonomi.** Penghasilan petani turun karena tanah dan tenaganya terserap tanaman ekspor. Bila panen padi gagal, persediaan makanan tidak ada. Terjadilah **kelaparan** besar, misalnya di **Cirebon** (1843), **Demak** (1848), dan **Grobogan** (1849–1850); ribuan orang meninggal atau meninggalkan desanya.
- **Sosial.** Kerja paksa membebani hampir seluruh penduduk desa. Bupati dan kepala desa makin berkuasa atas rakyat karena menjadi pelaksana Tanam Paksa, sehingga hubungan rakyat dengan pemimpinnya memburuk. Banyak penduduk pindah dari desa yang bebannya berat.
- **Psikologis.** Rasa takut terhadap hukuman, rasa tertekan, dan rasa tidak berdaya menghadapi pejabat menjadi bagian kehidupan sehari-hari.

Ada pula akibat yang tidak direncanakan: rakyat mengenal tanaman ekspor baru, jaringan jalan dan irigasi diperluas, dan ekonomi uang makin menyebar. Namun semua itu dibangun untuk kepentingan pemerintah kolonial, bukan untuk kesejahteraan rakyat.

6. Kritik terhadap Tanam Paksa dan penghapusannya

Berita penderitaan rakyat Jawa sampai ke negeri Belanda dan menimbulkan kritik. **Baron van Hoëvell**, seorang pendeta yang pernah bertugas di Batavia dan kemudian menjadi anggota parlemen, membela rakyat Jawa dalam pidato-pidatonya. **Eduard Douwes Dekker**, mantan asisten residen Lebak (Banten), menulis novel ***Max Havelaar*** (1860) dengan nama samaran **Multatuli**. Novel itu menggambarkan pemerasan rakyat oleh bupati dan pembiaran oleh pejabat Belanda. *Max Havelaar* banyak dibaca dan membuka mata masyarakat Belanda. Kritik juga datang dari **kaum liberal**, yaitu para pengusaha dan politikus yang ingin modal swasta, bukan negara, yang mengelola perkebunan di tanah jajahan.

Tanam Paksa dihapus secara bertahap mulai 1860-an: lada lebih dulu, lalu nila, teh, dan tembakau. Tebu dihapus bertahap setelah Undang-Undang Gula 1870, sedangkan wajib tanam kopi di Priangan bertahan paling lama, sampai awal abad ke-20.

7. Politik Pintu Terbuka (sejak 1870): modal swasta dan kuli kontrak

Tahun **1870** menjadi titik balik. Pemerintah Belanda mengeluarkan **Undang-Undang Agraria** (*Agrarische Wet*) dan **Undang-Undang Gula** (*Suikerwet*). Undang-Undang Agraria membolehkan pengusaha swasta menyewa tanah dari pemerintah dalam jangka panjang (sampai 75 tahun) dan menyewa tanah penduduk, tetapi melarang penjualan tanah penduduk pribumi kepada orang asing. Undang-Undang Gula mengatur pengalihan perkebunan tebu secara bertahap kepada pengusaha swasta. Masa ini disebut **Politik Pintu Terbuka** atau masa ekonomi liberal, karena Hindia Belanda "dibuka" bagi penanam modal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

swasta Eropa.

Perkebunan besar milik swasta pun tumbuh pesat: tebu dan kopi di Jawa, teh di Priangan, tembakau di **Deli** (Sumatra Timur, sekitar Medan), kemudian karet. Di Deli, Jacobus Nienhuys memulai perkebunan tembakau pada 1863, dan *Deli Maatschappij* berdiri pada 1869. Tembakau Deli menjadi pembungkus cerutu yang terkenal di Eropa. Tambang timah dan minyak juga dibuka.

Perkebunan di Sumatra Timur membutuhkan sangat banyak tenaga kerja, padahal penduduk setempat sedikit. Pengusaha mendatangkan **kuli kontrak** dari Cina, lalu makin banyak dari Jawa. Mereka direkrut dengan janji upah, diikat kontrak beberapa tahun, dan dibawa jauh dari kampung halamannya (lihat Gambar 3.14). Untuk mengatur mereka, pemerintah mengeluarkan **Koeli Ordonnantie** (peraturan kuli) pada **1880**. Peraturan ini memuat ***poenale sanctie***, yaitu **sanksi pidana** bagi kuli yang dianggap melanggar kontrak, misalnya melarikan diri, menolak bekerja, atau melawan mandor. Kuli yang melarikan diri dapat ditangkap polisi dan dikembalikan ke perkebunan, didenda, ditambah masa kerjanya, atau dihukum badan. Sementara itu pelanggaran oleh pengusaha jarang dihukum.



Gambar 3.14 Kuli menanam bibit tembakau di perkebunan Amsterdam Deli Compagnie dekat Medan, sekitar 1900, diawasi pegawai Eropa berpakaian putih; di latar belakang tampak gudang pengering tembakau. Foto C.J. Kleingrothe. Sumber: C.J. Kleingrothe, koleksi KITLV, Wikimedia Commons, domain publik.

Upah kuli kecil, dan sering habis untuk membayar utang uang muka, judi, dan candu yang disediakan di perkebunan pada hari gajian, sehingga banyak kuli terpaksa memperpanjang kontrak. Kekejaman di perkebunan Deli dibongkar oleh pengacara J. van den Brand dalam tulisannya *De millioenen uit Deli* (Jutaan dari Deli, 1902), yang memicu penyelidikan pemerintah. *Poenale sanctie* baru benar-benar dihapus menjelang akhir masa kolonial.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dampak Politik Pintu Terbuka juga dapat dibaca dari tiga sisi. **Ekonomi**: ekspor Hindia Belanda melonjak dan pengusaha Eropa untung besar, tetapi upah buruh rendah dan petani yang menyewakan tanahnya hanya menerima sewa kecil. **Sosial**: lahir golongan buruh dan kuli yang hidup jauh dari kampungnya, terjadi perpindahan penduduk besar-besaran dari Jawa ke Sumatra, dan kesenjangan antara pengusaha Eropa dan buruh pribumi makin lebar. **Psikologis**: hukuman yang dijatuhkan di depan kuli lain menanamkan rasa takut agar semua patuh, serta rasa terhina dan tidak berdaya.

8. Jejak kebijakan kolonial di Indonesia masa kini

Jalan Raya Pos kini menjadi bagian jalur utama Pantai Utara Jawa (Pantura) dan jalan Bandung–Sumedang yang melewati Cadas Pangeran; di sana berdiri monumen yang mengenang para pekerja rodi. Bangunan pabrik gula tua masih dapat ditemukan di banyak kota di Jawa, sebagian masih beroperasi. Kebun teh di Priangan dan nama "Tembakau Deli" mengingatkan pada masa perkebunan swasta, dan banyak warga Sumatra Utara keturunan kuli kontrak dari Jawa. Di Rangkasbitung, Lebak, berdiri **Museum Multatuli** yang mengenang Douwes Dekker dan sejarah antikolonialisme. Penderitaan pada masa Tanam Paksa dan perkebunan swasta juga mendorong lahirnya kritik baru di negeri Belanda pada awal abad ke-20, yang dibahas di Bab 4.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Dua kesaksian petani: sewa tanah dan Tanam Paksa

Kesaksian disusun untuk contoh; tokoh fiktif.

Kesaksian A — Pak Karta, petani di Kedu, 1815. "Sekarang kami tidak lagi disuruh menyerahkan kopi atau bekerja untuk bupati. Tetapi setiap musim kami harus membayar pajak tanah dengan uang. Uang hanya kami dapat bila padi dijual. Saat panen semua orang menjual, jadi harga padi jatuh, dan tengkulak membeli murah. Kepala desa menaksir pajak sesuka hatinya."

Kesaksian B — Mbok Sarni, petani di Cirebon, 1845. "Sawah terbaik di desa kami ditanami tebu atas perintah kepala desa. Suami saya bekerja di kebun tebu dan pabrik gula hampir sepanjang tahun, jadi sawah kami sendiri tidak terurus. Pajak tanah tetap ditarik. Tahun lalu padi gagal; kami makan umbi dan banyak tetangga pergi meninggalkan desa."

Pertanyaan: kebijakan apa yang digambarkan setiap kesaksian, dan apa perbedaan beban yang dialami petani?

1. Cocokkan tahun dan ciri. Kesaksian A (1815) menyebut pajak tanah dibayar uang dan hilangnya penyerahan wajib. Itu masa **Raffles**, sistem **sewa tanah**. Kesaksian B (1845) menyebut sawah ditanami tebu atas perintah dan kerja di pabrik gula. Itu **Tanam Paksa**.
2. Tentukan bentuk beban di A. Bebannya berupa **pajak uang**. Petani bebas menanam, tetapi terjepit karena belum terbiasa dengan uang dan harus menjual padi murah. Masalahnya ada pada cara pembayaran dan penyalahgunaan oleh kepala desa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Tentukan bentuk beban di B. Bebannya berupa **tanah dan tenaga** yang diambil untuk tanaman ekspor, ditambah pajak tanah yang tetap dipungut. Ini contoh pelaksanaan yang menyimpang dari aturan (seharusnya bebas pajak dan tidak melebihi waktu menanam padi).
4. Bandingkan dampaknya. Di A, dampak utamanya ekonomi: penghasilan berkurang karena harga padi jatuh. Di B, dampaknya ekonomi dan sosial sekaligus: kelaparan karena sawah terbengkalai, dan penduduk meninggalkan desa.
5. Periksa jebakan. Kedua kebijakan sama-sama merugikan, tetapi caranya berbeda. Jangan menyebut sewa tanah sebagai "kerja paksa", dan jangan menyebut Tanam Paksa sebagai "pajak uang".

Jawaban: A menggambarkan sewa tanah (Raffles), dengan beban pajak berupa uang; B menggambarkan Tanam Paksa, dengan beban tanah dan tenaga untuk tanaman ekspor yang berujung kelaparan. Beban Tanam Paksa lebih berat karena merampas tanah dan waktu yang dibutuhkan petani untuk menanam pangan sendiri.

Contoh 2 — Memilah jenis dampak dari sebuah surat

Kasus disusun untuk contoh; tokoh fiktif. Seorang kuli kontrak asal Kebumen, Darmo, menitipkan surat untuk ibunya pada 1896: "Kontrak saya tiga tahun, tetapi utang uang muka belum lunas, jadi saya harus menambah kontrak. Upah sering habis di hari gajian. Bulan lalu dua kawan saya lari dari kebun; polisi menangkap mereka dan membawa mereka kembali, lalu mereka dihukum di depan kami semua. Sejak itu tidak ada lagi yang berani mengeluh kepada mandor."

Pertanyaan: dampak apa yang paling langsung ditunjukkan oleh bagian surat tentang kawan yang ditangkap?

1. Kenali konteksnya. Kuli kontrak, kebun, pelarian yang ditangkap polisi dan dihukum: ini masa Politik Pintu Terbuka dengan *Koeli Ordonnantie* dan *poenale sanctie*.
2. Pilah isi surat menurut jenis dampak. Utang dan upah habis = dampak **ekonomi**. Hidup jauh dari kampung dan terikat kontrak = dampak **sosial**. "Tidak ada lagi yang berani mengeluh" = dampak **psikologis**.
3. Fokus pada bagian yang ditanyakan. Bagian tentang kawan yang ditangkap berakhir dengan kalimat bahwa para kuli tidak berani lagi mengeluh. Hukuman di depan umum berfungsi menakut-nakuti.
4. Uji pilihan lain. "Penghasilan kuli turun" memang benar menurut bagian lain surat, tetapi bukan yang ditunjukkan bagian tentang hukuman.

Jawaban: dampak yang paling langsung adalah dampak psikologis, yaitu rasa takut dan tertekan sehingga kuli tunduk tanpa berani melawan.

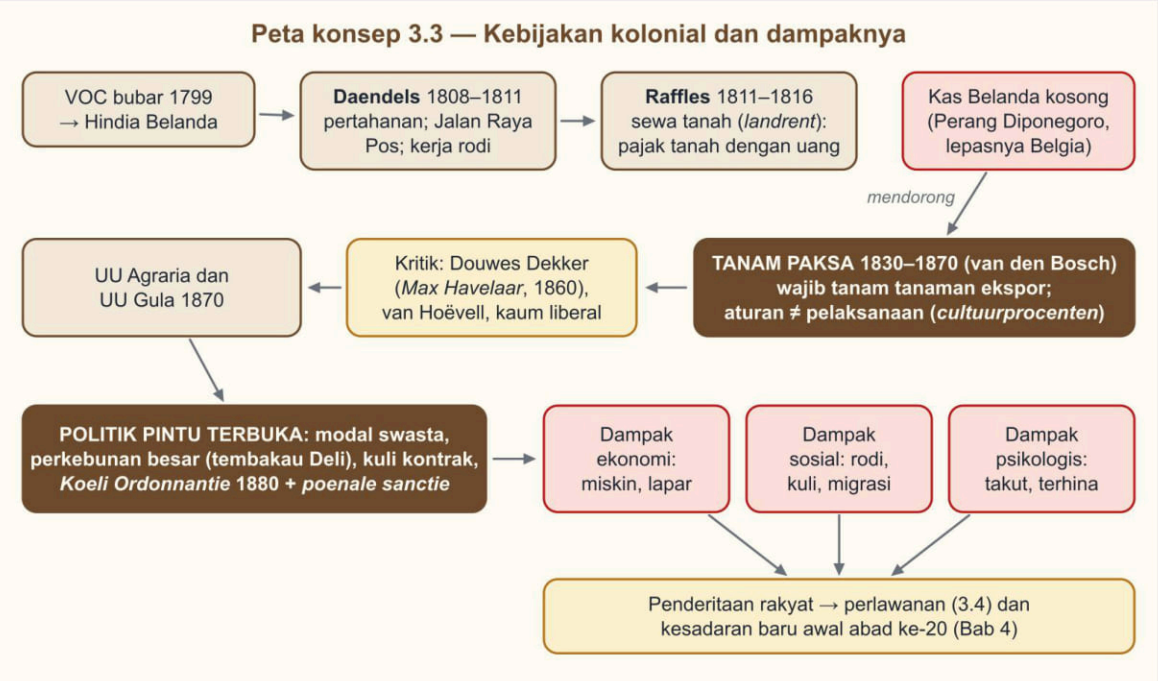
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Daendels (1808–1811) memperkuat pertahanan Jawa dari Inggris: Jalan Raya Pos Anyer–Panarukan dengan kerja rodi, benteng, dan tentara; bupati dijadikan pegawai.
- Raffles (1811–1816) menerapkan sewa tanah: tanah milik pemerintah, petani membayar pajak tanah dengan uang; gagal karena rakyat belum terbiasa uang, pegawai kurang, dan masanya singkat.
- Tanam Paksa (1830–1870, van den Bosch) lahir karena kas Belanda kosong; aturannya ringan, tetapi pelaksanaannya menyimpang akibat *cultuurprocenten*.
- Tanam Paksa memperkaya Belanda tetapi menimbulkan kelaparan (Cirebon, Demak, Grobogan); dikritik van Hoëvell, Douwes Dekker (*Max Havelaar*), dan kaum liberal.
- UU Agraria dan UU Gula 1870 membuka Politik Pintu Terbuka: perkebunan swasta, kuli kontrak, *Koeli Ordonnantie* 1880 dengan *poenale sanctie*.
- Dampak kebijakan kolonial dibaca dari tiga sisi: ekonomi, sosial, dan psikologis; pilih yang ditunjukkan sumber.

Bagan pada Gambar 3.15 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 3.15 Peta konsep kebijakan pemerintah kolonial abad ke-19 dan dampaknya bagi rakyat. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tentukan kebijakannya** dari tujuan, cara, dan tahunnya, bukan dari satu kata saja.
2. **Tentukan jenis dampak** yang ditanyakan dan yang ditunjukkan sumber: ekonomi, sosial, atau psikologis.
3. **Pilih opsi yang paling langsung** terlihat di sumber. Opsi lain mungkin benar secara umum, tetapi kurang didukung sumber yang diberikan.
4. **Bedakan aturan dan pelaksanaan.** Bila soal memberi tabel aturan dan catatan lapangan, bandingkan baris demi baris.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Dampak ekonomi dipilih,** padahal sumber menunjukkan dampak psikologis atau sosial.
- **Kebijakan Daendels dan Raffles tertukar.** Daendels = jalan, pertahanan, rodi; Raffles = sewa tanah dan pajak uang.
- **Aturan resmi dikira pelaksanaan.** "Petani hanya menyerahkan seperlima tanahnya" adalah aturan, belum tentu pelaksanaan.
- **Manfaat masa kini membenarkan cara masa lalu.** Jalan yang kini bermanfaat tidak membenarkan kerja paksa saat pembangunannya.

> Contoh salah tafsir: gambar menunjukkan seorang kuli dicambuk karena dianggap melanggar kontrak. Seorang siswa memilih "menurunkan produktivitas perkebunan". Pernyataan itu mungkin benar, tetapi tidak tampak di gambar. Yang tampak langsung adalah hukuman yang menimbulkan ketakutan di kalangan pekerja.

● BEDAH SOAL ASLI

Pengaruh *poenale sanctie* bagi pekerja (PG, 43,9 % benar). Soal menampilkan ilustrasi hukuman di perkebunan Sumatra Timur akhir abad ke-19.

- Konsep kunci: Politik Pintu Terbuka dan *poenale sanctie*, serta tiga jenis dampak (konsep 7).
- Langkah: sumbernya gambar hukuman → dampak paling langsung: penindasan yang menimbulkan ketakutan.
- Pengecoh yang dipasang: kehilangan kemerdekaan, produktivitas turun, kesenjangan dengan pegawai Eropa, tidak bisa istirahat. Semuanya mungkin benar dalam kenyataan, tetapi kurang langsung ditunjukkan oleh ilustrasi hukuman.

Rujukan: soal nomor 14 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **dampak Tanam Paksa**. Pisahkan tujuan kebijakan dari dampak sampingannya, lalu timbang dampak baik dan buruk secara bersamaan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Selama Tanam Paksa (1830–1870), pemerintah kolonial membangun saluran irigasi, jalan, jembatan, dan pabrik gula untuk mengangkut dan mengolah hasil tanaman ekspor. Petani dikenalkan pada tanaman baru seperti kopi, tebu, teh, dan nila beserta cara menanamnya. Di beberapa daerah petani menerima upah tanam berupa uang. Sementara itu, waktu dan tanah untuk menanam padi berkurang, dan beberapa daerah dilanda kelaparan.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Dikenalnya tanaman dan teknik baru menunjukkan bahwa Tanam Paksa dirancang untuk menyejahterakan petani.	○	○
Pembangunan irigasi, jalan, dan pabrik gula terutama ditujukan untuk kepentingan tanaman ekspor.	○	○
Adanya upah tanam berupa uang membuat petani tidak lagi dirugikan oleh pelaksanaan Tanam Paksa.	○	○

Pembahasan **Kunci: 1S 2B 3S**

Konsep: sebuah kebijakan dapat menimbulkan **dampak yang tidak diniatkan**. Bedakan **tujuan kebijakan** (mengisi kas Belanda lewat tanaman ekspor) dari **dampak sampingan** (teknik baru, uang masuk desa), dan jangan menilai seluruh kebijakan dari satu dampak.

Langkah:
1. Pernyataan 1: tanaman dan teknik baru adalah dampak sampingan; tujuannya keuntungan ekspor bagi pemerintah kolonial → **Salah**.
2. Pernyataan 2: teks menyebut prasarana dibangun "untuk mengangkut dan mengolah hasil tanaman ekspor" → **Benar**.
3. Pernyataan 3: upah ada di beberapa daerah, tetapi tanah dan waktu untuk padi berkurang dan terjadi kelaparan → petani tetap dirugikan → **Salah**.

Jebakan: pernyataan 1 menyamakan dampak sampingan dengan tujuan; pernyataan 3 menilai seluruh kebijakan dari satu dampak yang tampak baik.

Jawaban: Salah – Benar – Salah

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tentukan dulu kebijakan dan jenis dampaknya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pada 1888, pemerintah Hindia Belanda mengikat perjanjian dengan perusahaan pelayaran baru, Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM). Menurut undang-undang yang mengaturnya, pemerintah memberi subsidi agar KPM melayani jalur-jalur pelayaran antarpulau; pengangkatan pimpinan KPM harus disetujui pemerintah; wakil pemerintah boleh memeriksa pengelolaannya; dan nakhoda serta perwira kapalnya harus orang Belanda. Sampai akhir masa kolonial, KPM menjadi perusahaan pelayaran antarpulau terbesar di Hindia Belanda.

Pernyataan yang paling tepat tentang kebijakan tersebut adalah ....

A. KPM adalah perusahaan milik raja-raja Nusantara yang dibantu pemerintah melawan pedagang Eropa.
B. Pemerintah kolonial memakai perusahaan swasta bersubsidi untuk mengikat pulau-pulau di bawah kuasanya.
C. KPM dibentuk untuk mengangkut hasil Tanam Paksa dari desa-desa di Jawa ke pelabuhan di negeri Belanda.
D. Syarat perwira Belanda menunjukkan pemerintah ingin melatih para pelaut bumiputra menjadi nakhoda.
E. Subsidi bagi KPM menunjukkan bahwa masa Politik Pintu Terbuka melarang modal swasta masuk ke Hindia.

2. Gubernur Jenderal Daendels (1808–1811) ditugasi mempertahankan Jawa dari ancaman Inggris, tetapi kas pemerintah kosong. Untuk mendapat uang, ia menjual tanah-tanah luas di beberapa daerah di Jawa kepada swasta. Tuan tanah memperoleh hak atas penduduk di tanahnya, antara lain memungut sebagian hasil panen dan menuntut kerja wajib. Tanah seperti ini, disebut *tanah partikelir*, baru dihapus dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1958.

Hubungan sebab-akibat yang paling tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah ....

A. Penjualan tanah membuat penduduk bebas dari kerja wajib karena tanahnya tidak lagi dikuasai pemerintah kolonial.
B. Kebutuhan biaya pertahanan menjadi akibat, sedangkan penjualan tanah kepada swasta menjadi sebab ancaman Inggris.
C. Tanah partikelir baru dihapus pada 1958 karena Daendels sendiri membatalkan penjualan tanah sebelum ia meninggalkan Jawa.
D. Kebutuhan biaya pertahanan mendorong penjualan tanah, lalu penjualan itu menimbulkan beban rakyat yang berlangsung lama.
E. Hak tuan tanah atas penduduk merupakan aturan Tanam Paksa yang diterapkan van den Bosch di tanah-tanah partikelir.

Kunci singkat: 1. B 2. D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda tujuan dan cara kebijakan Daendels dan Raffles?
- Mengapa pelaksanaan Tanam Paksa jauh lebih berat daripada aturannya, dan apa peran *cultuurprocenten*?
- **Yang harus kuingat:** tentukan kebijakan dari tujuan, cara, dan tahunnya; bedakan aturan dari pelaksanaan; pilih dampak (ekonomi, sosial, psikologis) yang paling langsung ditunjukkan sumber.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.4 · Perlawanan rakyat: sebab, strategi, dan evaluasinya

SEJ-3.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **perlawanan terhadap bangsa Eropa sebelum abad ke-20**. Soal tidak menanyakan daftar tahun perang. Soal memberi ringkasan sebuah perlawanan, lalu menanyakan **sebab**, **strategi**, atau **mengapa perlawanan itu gagal**.

Soal asli 2025 No. 13 menanyakan strategi rakyat Maluku melawan Portugis. Soal ini dijawab benar oleh 45,6 % peserta. Pengecohnya berupa strategi yang terdengar cerdas, tetapi tidak dilakukan atau justru bertentangan dengan tujuan perlawanan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menceritakan perlawanan-perlawanan utama sebelum abad ke-20 beserta tokoh, tempat, dan tahunnya;
- menganalisis sebuah perlawanan dengan pola sebab umum–pemicu–strategi–akhir;
- membedakan strategi perlawanan dari tindakan yang justru menguntungkan penjajah;
- menjelaskan mengapa sebagian besar perlawanan sebelum abad ke-20 gagal.

◆ KONSEP INTI

Monopoli VOC (sub bab 3.2) dan kebijakan pemerintah kolonial (sub bab 3.3) tidak diterima begitu saja. Dari Aceh sampai Maluku, raja, ulama, bangsawan, dan rakyat biasa mengangkat senjata. Ada perlawanan yang berlangsung beberapa bulan, ada yang berlangsung puluhan tahun. Ada yang berhasil mengusir penjajah, tetapi sebagian besar akhirnya dipatahkan. Gambar 3.16 menunjukkan letak perlawanan yang dibahas di sub bab ini. Perhatikan bahwa perlawanan itu tersebar di banyak pulau dan terjadi pada waktu yang berbeda-beda; inilah salah satu kunci untuk memahami nasibnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.16 Lokasi dan masa perlawanan rakyat terhadap Portugis, VOC, dan pemerintah Hindia Belanda yang dibahas di sub bab ini; nomor hanya penanda letak dari barat ke timur, bukan urutan waktu. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia di atas peta dasar Uwe Dedering, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0; dipotong, titik dan nama ditambahkan.

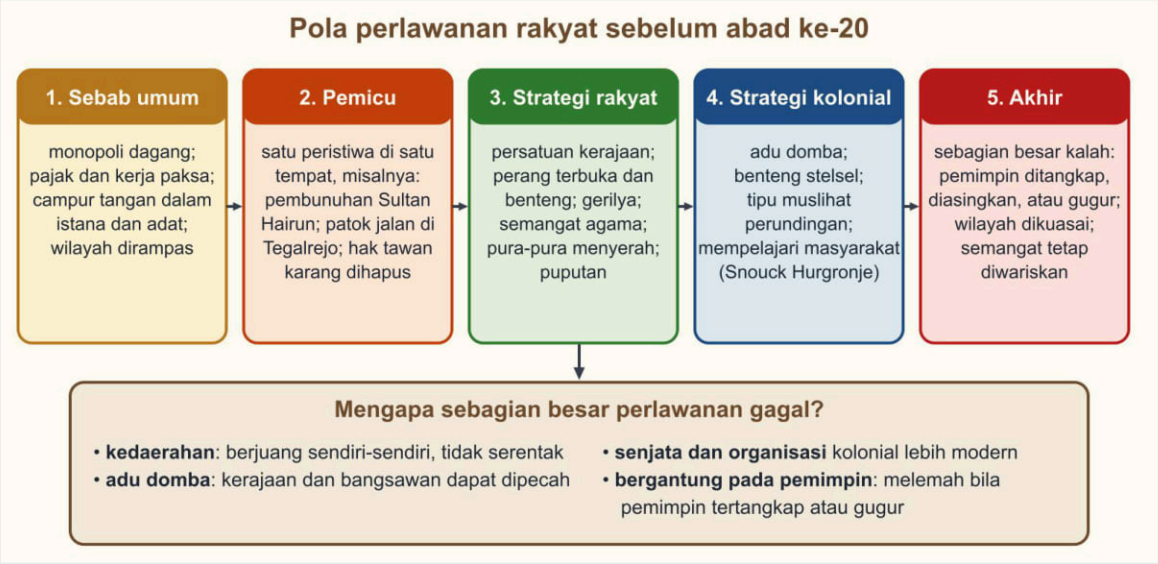
NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Membaca sebuah perlawanan: lima pertanyaan

Setiap perlawanan dapat dibaca dengan lima pertanyaan yang sama (lihat Gambar 3.17).

1. **Sebab umum**: keadaan apa yang membuat rakyat sudah lama menderita atau tidak puas? Biasanya monopoli dagang, pajak dan kerja paksa, campur tangan penjajah dalam urusan istana dan adat, atau perampasan wilayah. Sebab umum seperti ini ditemukan di banyak daerah.
2. **Pemicu** (sebab khusus): peristiwa apa yang membuat perlawanan meletus saat itu dan di tempat itu? Pemicu biasanya satu kejadian, misalnya pembunuhan seorang sultan atau pemasangan patok jalan di tanah makam.
3. **Tokoh dan strategi rakyat**: siapa yang memimpin, dan bagaimana mereka melawan? Ada yang mempersatukan kerajaan-kerajaan, ada yang berperang terbuka dari benteng, ada yang bergerilya, ada yang membangkitkan semangat agama, ada pula yang memakai tipu muslihat.
4. **Strategi penjajah**: bagaimana Portugis, VOC, atau Belanda menghadapinya? Biasanya dengan adu domba, mendatangkan bala bantuan dan senjata yang lebih baik, membangun benteng, atau menangkap pemimpin lewat perundingan palsu.
5. **Akhir dan akibat**: bagaimana perlawanan itu berakhir, dan apa akibatnya bagi daerah itu?



Gambar 3.17 Lima unsur yang dapat dicari pada setiap perlawanan sebelum abad ke-20, dan empat sebab umum kegagalannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Dengan pola ini, kita akan menelusuri perlawanan-perlawanan utama secara berurutan menurut waktu: lebih dulu melawan Portugis dan VOC (abad ke-16–17), lalu melawan pemerintah Hindia Belanda (abad ke-19).

2. Ternate melawan Portugis (1570–1575): perlawanan yang berhasil

Portugis datang ke Ternate pada 1512 sebagai pembeli cengkih dan sekutu sultan. Lama-kelamaan mereka memaksakan **monopoli** cengkih, ikut campur dalam urusan kesultanan, dan bersikap sewenang-wenang. Itulah **sebab umumnya**. **Pemicunya** terjadi pada 1570: **Sultan Hairun** (Khairun) dari Ternate diundang berunding di benteng Portugis, lalu dibunuh di sana.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Putranya, **Sultan Baabullah**, bangkit memimpin perlawanan. **Strateginya** adalah mempersatukan rakyat dan kerajaan-kerajaan di Maluku, lalu menyerang pos-pos Portugis di darat dan di laut serta mengepung benteng Portugis di Ternate. Pengepungan berlangsung sekitar lima tahun sampai persediaan di benteng habis. **Akhirnya**, pada 1575 Portugis menyerah dan meninggalkan Ternate. Ini salah satu dari sedikit perlawanan yang berhasil mengusir bangsa Eropa. Kuncinya: persatuan yang luas di bawah satu pemimpin dan kemampuan memutus perbekalan musuh.

3. Mataram menyerang Batavia (1628 dan 1629)

Sultan Agung (berkuasa 1613–1645) adalah raja terbesar Mataram Islam. Cita-citanya mempersatukan seluruh Jawa di bawah Mataram. VOC yang berkedudukan di Batavia sejak 1619 menjadi penghalang: kekuatan asing yang menguasai bandar, menolak tunduk, dan bersaing dalam perdagangan pesisir.

Mataram menyerang Batavia dua kali. Serangan pertama (1628), di antaranya dipimpin Tumenggung Bahureksa, gagal menembus benteng. Untuk serangan kedua (1629), Sultan Agung menyiapkan **lumbung-lumbung beras** di sepanjang jalur pantai utara, misalnya di Tegal dan Cirebon, agar pasukannya tidak kekurangan makanan. Namun VOC mengetahui rencana itu dan **membakar lumbung-lumbung** tersebut. Pasukan Mataram yang kelaparan dan terserang penyakit akhirnya mundur. Serangan Mataram **gagal**, tetapi menunjukkan bahwa raja Jawa menolak mengakui kekuasaan VOC. Gubernur Jenderal J.P. Coen sendiri meninggal di Batavia ketika kota itu dikepung pada 1629.

4. Gowa dan Banten melawan VOC (abad ke-17)

Gowa (Makassar) di bawah **Sultan Hasanuddin**, yang dijuluki Belanda "Ayam Jantan dari Timur", menolak monopoli VOC karena Makassar hidup dari perdagangan bebas. VOC bersekutu dengan **Arung Palakka** dari Bone, saingan Gowa. Perang besar (1666–1669) berakhir dengan **Perjanjian Bongaya** (1667) dan jatuhnya benteng Somba Opu (1669). Di sini terlihat jelas bagaimana **adu domba** antarkerajaan setempat membantu VOC menang.

Banten di bawah **Sultan Ageng Tirtayasa** menentang monopoli VOC dan menjadikan Banten bandar terbuka. VOC memanfaatkan perselisihan antara Sultan Ageng dan putranya, **Sultan Haji**. Dengan bantuan VOC, Sultan Haji menang (1682–1683), Sultan Ageng tertangkap, dan Banten jatuh di bawah pengaruh VOC. Lagi-lagi, perpecahan di dalam istana menjadi pintu masuk penjajah. Kedua kisah ini sudah dibahas dari sisi VOC di sub bab 3.2.

5. Pattimura di Saparua, Maluku (1817)

Pada 1811–1816 Maluku dikuasai Inggris, yang memberi rakyat sedikit kelonggaran. Ketika Belanda kembali pada 1817, beban lama datang lagi. **Sebab umumnya**: penyerahan wajib hasil bumi dan monopoli diberlakukan kembali, kerja rodi diperberat, pemuda Maluku akan dikirim menjadi tentara Belanda di Jawa, dan rakyat dipaksa menerima uang kertas yang tidak dapat dipakai. **Pemicunya** adalah sikap sewenang-wenang residen Belanda di Saparua.

Rakyat Saparua memilih **Thomas Matulessy**, yang dikenal sebagai **Kapitan Pattimura**, sebagai pemimpin. Pada Mei 1817 mereka merebut **Benteng Duurstede** di Saparua; residen Belanda

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan keluarganya tewas. Perlawanan menyebar ke pulau-pulau sekitar. Tokoh lain yang terkenal adalah **Martha Christina Tiahahu**, pejuang perempuan yang masih remaja. Belanda mendatangkan bala bantuan besar dari Ambon dan Batavia. Pattimura tertangkap dan dihukum gantung di Ambon pada Desember 1817. Martha Christina Tiahahu tertangkap dan meninggal di kapal yang membawanya ke Jawa pada awal 1818.

6. Perang Padri di Minangkabau (1821–1837)

Perang Padri berawal dari **pertentangan di dalam masyarakat Minangkabau** sendiri. Sejak awal abad ke-19, para ulama yang baru pulang dari Mekah, kemudian disebut **kaum Padri**, ingin memurnikan pelaksanaan Islam dan memberantas kebiasaan seperti judi, sabung ayam, dan minuman keras. **Kaum adat**, termasuk sebagian bangsawan, merasa kedudukan dan adatnya terancam. Terjadilah bentrokan.

Kaum adat yang terdesak meminta bantuan Belanda. Pada 1821 mereka menandatangani perjanjian dengan Belanda di Padang. Inilah **pemicu** masuknya Belanda: dengan alasan membantu kaum adat, Belanda mulai menyerang kaum Padri dan menduduki wilayah Minangkabau. Perang ini berjalan dalam tiga tahap:

- **1821–1825**: Belanda bersama kaum adat melawan kaum Padri.
- **1825–1830**: Belanda mengajak damai (gencatan senjata) karena pasukannya dibutuhkan untuk menghadapi Perang Diponegoro di Jawa.
- **1830–1837**: setelah Perang Diponegoro selesai, Belanda menyerang lagi. Kaum adat menyadari bahwa Belanda justru menguasai negeri mereka, lalu **bersatu dengan kaum Padri** melawan Belanda.

Tokoh utamanya adalah **Tuanku Imam Bonjol**, yang memimpin dari benteng di Bonjol. Strategi rakyat adalah bertahan di benteng-benteng perbukitan dan menyerang pos Belanda, dengan semangat agama dan, pada tahap akhir, persatuan adat dan agama. Belanda mendatangkan pasukan besar dan mengepung Bonjol. Benteng Bonjol jatuh pada Agustus 1837. Imam Bonjol kemudian ditangkap ketika diundang berunding, lalu diasingkan ke Cianjur, Ambon, dan akhirnya ke Minahasa, tempat ia wafat pada 1864. Pelajaran penting dari Perang Padri: pertentangan di dalam masyarakat dapat menjadi celah bagi penjajah, dan persatuan datang terlambat.

7. Perang Diponegoro (1825–1830)

Pangeran Diponegoro (1785–1855) adalah putra sulung Sultan Hamengkubuwono III dari Yogyakarta. Ia memilih hidup sederhana di Tegalrejo, dekat dengan ulama dan rakyat, dan dihormati sebagai bangsawan yang saleh.

Sebab umum perang ini bertumpuk. Belanda ikut campur dalam urusan keraton, termasuk dalam pengangkatan sultan yang masih kanak-kanak, dan adat istana tidak dihormati. Rakyat terbebani berbagai pajak dan pungutan, termasuk bea di gerbang-gerbang jalan yang disewakan kepada pemungut pajak. Sebagian bangsawan dirugikan ketika pemerintah kolonial membatalkan penyewaan tanah kepada pengusaha swasta dan mewajibkan mereka mengembalikan uang sewa. **Pemicunya** terjadi pada pertengahan 1825: Belanda memasang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

patok-patok untuk jalan baru yang melewati tanah Diponegoro di Tegalrejo, termasuk dekat makam leluhurnya, tanpa izin. Pengikut Diponegoro mencabut patok itu dan menggantinya dengan tombak. Pada 20 Juli 1825 pasukan Belanda menyerbu Tegalrejo; Diponegoro menyingkir ke **Goa Selarong** dan menyatakan perang.

Tokoh di pihak Diponegoro antara lain **Kiai Mojo** (ulama yang memberi semangat perang sabil), **Sentot Alibasyah Prawirodirjo** (panglima muda yang cakap), dan Pangeran Mangkubumi (pamannya). **Strategi** Diponegoro adalah **perang gerilya**: pasukannya bergerak cepat, menyerang, lalu menghilang ke desa dan hutan yang didukung rakyat. Pada tahun-tahun pertama Belanda kewalahan.

Komandan Belanda, Jenderal **Hendrik Merkus de Kock**, kemudian menerapkan **benteng stelsel** sejak 1827: membangun banyak benteng kecil di daerah yang sudah dikuasai dan menghubungkannya dengan jalan, sehingga ruang gerak pasukan gerilya makin sempit dan hubungan mereka dengan rakyat terputus. Belanda juga membujuk para pengikut Diponegoro dengan janji dan hadiah. Kiai Mojo tertangkap pada 1828, dan Sentot menyerah pada 1829. Akhirnya, pada **28 Maret 1830** Diponegoro diundang berunding di Magelang, lalu **ditangkap** di tempat perundingan itu. Ia diasingkan ke Manado, kemudian ke Makassar, dan wafat di sana pada 1855.



Gambar 3.18 Lukisan Nicolaas Pieneman (sekitar 1830–1835) yang menggambarkan peristiwa di Magelang, 28 Maret 1830, sebagai "penyerahan diri" Diponegoro kepada Jenderal de Kock. Koleksi Rijksmuseum. Sumber: Nicolaas Pieneman, Wikimedia Commons, domain publik.

Perhatikan Gambar 3.18 sebagai sumber sejarah. Pelukis Belanda menggambarkan Diponegoro

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tertunduk dan pasrah, seolah-olah menyerah. Sekitar dua puluh tahun kemudian, pelukis Jawa **Raden Saleh** melukis peristiwa yang sama dengan judul *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857): Diponegoro berdiri tegak dan marah, karena ia ditangkap secara curang di tempat perundingan. Satu peristiwa dapat digambarkan sangat berbeda menurut kepentingan pembuat sumbernya.

Perang Diponegoro adalah perang terbesar yang dihadapi Belanda di Jawa. Menurut perkiraan para sejarawan, sekitar 200.000 orang Jawa meninggal, ribuan tentara Belanda tewas, dan biaya perangnya sangat besar. Kas Belanda yang terkuras inilah salah satu latar Tanam Paksa (sub bab 3.3).

8. Bali: hak tawan karang dan puputan (1846–1849)

Raja-raja Bali memegang **hak tawan karang**, yaitu hak adat untuk menguasai kapal beserta muatannya yang terdampar di pantai kerajaannya. Bagi raja Bali, ini hukum adat yang sah; bagi Belanda, ini perampasan. Belanda menuntut hak itu dihapus dan kekuasaannya diakui. Ketika kapal-kapal yang terdampar tetap disita, Belanda menyerang.

Perlawanan terkuat datang dari Kerajaan Buleleng dengan patihnya, **I Gusti Ketut Jelantik**, yang menolak tunduk. Belanda menyerang pada 1846 dan menguasai pusat Buleleng. Rakyat Bali lalu bertahan di **benteng Jagaraga**. Serangan Belanda ke Jagaraga pada 1848 gagal, tetapi pada 1849 Belanda datang dengan pasukan lebih besar dan benteng itu jatuh. Rakyat Bali melawan sampai titik darah penghabisan; perang habis-habisan seperti ini disebut **puputan**. Puputan menunjukkan bahwa bagi rakyat Bali, kehormatan lebih penting daripada menyerah. Penaklukan seluruh Bali baru tuntas pada awal abad ke-20, melalui Puputan Badung (1906) dan Puputan Klungkung (1908).

9. Perang Banjar (1859–1905)

Di Kesultanan Banjar, Kalimantan Selatan, Belanda ikut campur dalam **pergantian sultan**. Setelah Sultan Adam wafat (1857), Belanda mengangkat Pangeran Tamjidillah yang dekat dengan Belanda tetapi tidak disukai rakyat dan bangsawan, padahal Sultan Adam menghendaki Pangeran Hidayatullah. Belanda juga membuka **tambang batu bara** di Pengaron untuk bahan bakar kapal uapnya. Itulah sebab-sebab umumnya.

Pada 28 April 1859, pasukan **Pangeran Antasari** menyerang tambang batu bara Belanda di Pengaron. Serangan ini menjadi awal Perang Banjar. Antasari dan para pengikutnya bergerilya di pedalaman dan sungai-sungai Kalimantan. Pangeran Hidayatullah ikut berjuang, tetapi kemudian ditangkap dengan tipu daya dan diasingkan ke Cianjur. Antasari wafat karena sakit pada 1862, tetapi perjuangannya dilanjutkan anak dan cucunya sampai 1905. Panjangnya perang ini menunjukkan kuatnya dukungan rakyat, sedangkan penangkapan para pemimpin dan perpecahan bangsawan melemahkannya.

10. Perang Batak (1878–1907)

Dari pesisir barat Sumatra, Belanda memperluas kekuasaan ke tanah Batak di pedalaman Tapanuli. Bersamaan dengan itu, misi Kristen (zending) berkembang di Silindung. **Sisingamangaraja XII**, raja sekaligus pemimpin rohani orang Batak yang berkedudukan di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bakara, tepi Danau Toba, menolak masuknya kekuasaan Belanda. Ketika pasukan Belanda masuk ke Silindung pada 1878, ia menyatakan perang.

Sisingamangaraja XII bertahan sekitar tiga puluh tahun dengan **perang gerilya** di hutan dan pegunungan, berpindah-pindah tempat, dan mendapat bantuan pejuang dari Aceh. Belanda membakar Bakara dan terus memburunya dengan pasukan khusus. Pada 1907 Sisingamangaraja XII gugur di Dairi bersama beberapa anaknya. Dengan wafatnya, perlawanan Batak berakhir.

11. Perang Aceh (1873–1904)

Aceh adalah kesultanan merdeka yang kuat di ujung utara Sumatra, menguasai lada dan jalur Selat Malaka. Melalui Traktat London (1824), Belanda pernah berjanji menghormati kemerdekaan Aceh. Namun setelah **Terusan Suez** dibuka (1869), Selat Malaka makin ramai dan penting. Melalui **Traktat Sumatra** (1871), Inggris membiarkan Belanda bertindak bebas di Sumatra. Aceh berusaha mencari dukungan dari negara lain. Belanda menuntut Aceh tunduk, Aceh menolak, dan pada **26 Maret 1873** Belanda menyatakan perang.

Serangan pertama Belanda gagal; panglimanya, Jenderal Köhler, tewas di dekat Masjid Raya Baiturrahman. Serangan kedua berhasil menduduki istana sultan (1874), tetapi rakyat Aceh terus melawan. **Strategi** rakyat Aceh adalah **perang sabil** (perang di jalan Allah) yang dikobarkan para ulama, seperti **Teungku Cik di Tiro**, ditambah perang gerilya di pedalaman. **Teuku Umar** bahkan memakai **siasat pura-pura menyerah**: pada 1893 ia bergabung dengan Belanda dan diberi senjata serta pasukan, lalu pada 1896 berbalik melawan dengan membawa senjata-senjata itu. Istrinya, **Cut Nyak Dhien**, terus memimpin perlawanan setelah Teuku Umar gugur pada 1899.

Belanda mengubah cara. Mereka meminta nasihat **Christiaan Snouck Hurgronje**, ahli Islam dan budaya yang pernah meneliti masyarakat Aceh dari dekat. Nasihatnya: pisahkan para **uleebalang** (bangsawan) dari para **ulama**; rangkul uleebalang, tindak keras ulama yang memimpin perang, dan jangan mengganggu ibadah umat Islam. Belanda juga membentuk **pasukan marsose**, pasukan kecil yang lincah untuk mengejar gerilyawan. Di bawah Van Heutsz, para pemimpin Aceh satu per satu ditangkap atau menyerah. Sultan Aceh menyerah pada 1903, dan perang dianggap selesai pada 1904, walaupun perlawanan kecil berlangsung beberapa tahun lagi. Cut Nyak Dhien, yang sudah tua dan hampir buta, tertangkap pada 1905 (lihat Gambar 3.19) dan diasingkan ke Sumedang sampai wafatnya pada 1908.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.19 Cut Nyak Dhien (duduk, di tengah) setelah ditangkap pasukan Belanda pimpinan Letnan E. van Vuren, 1905. Sumber: koleksi KITLV (nomor 4356), Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Mengapa sebagian besar perlawanan gagal

Tabel berikut meringkas pola perlawanan-perlawanan yang sudah kamu baca.

Perlawanan	Pemicu	Strategi rakyat	Akhir
Ternate (1570–1575)	Sultan Hairun dibunuh	persatuan Maluku, pengepungan benteng	Portugis terusir
Mataram (1628–1629)	VOC menghalangi cita-cita mempersatukan Jawa	serangan besar, lumbung beras	gagal, lumbung dibakar
Pattimura (1817)	Belanda kembali dengan beban lama	merebut Benteng Duurstede	pemimpin dihukum mati
Padri (1821–1837)	kaum adat meminta bantuan Belanda	benteng Bonjol; adat–Padri bersatu	Imam Bonjol ditangkap
Diponegoro (1825–1830)	patok jalan di Tegalrejo	gerilya, perang sabil	ditangkap saat berunding
Bali (1846–1849)	hak tawan karang dihapus	benteng Jagaraga, puputan	Jagaraga jatuh
Banjar (1859–1905)	pengangkatan Tamjidillah, tambang Pengaron	gerilya pedalaman	pemimpin wafat/ditangkap
Batak (1878–1907)	Belanda masuk Silindung	gerilya	Sisingamangaraja XII gugur
Aceh (1873–1904)	Belanda menyatakan perang	perang sabil, gerilya, pura-pura menyerah	dipatahkan lewat siasat Snouck

Dari pola itu terlihat empat sebab umum kegagalan:

- **Kedaerahan.** Setiap perlawanan berjuang untuk daerah atau kerajaannya sendiri, pada waktu yang berbeda-beda. Belanda dapat memusatkan pasukan untuk memadamkannya satu per satu. Ketika Perang Padri dan Perang Diponegoro berlangsung bersamaan, Belanda memilih berdamai dulu di Sumatra Barat agar dapat menyelesaikan Jawa.
- **Adu domba.** Perpecahan di dalam kerajaan (Banten, Mataram), persaingan antarkerajaan (Gowa dan Bone), atau pertentangan dalam masyarakat (kaum adat dan kaum Padri, ulama dan uleebalang) dimanfaatkan penjajah.
- **Senjata dan organisasi.** Penjajah memiliki senapan dan meriam yang lebih modern, kapal perang, pasukan terlatih, dan dana dari tanah jajahan yang luas.
- **Bergantung pada tokoh sentral.** Perlawanan sangat bergantung pada satu pemimpin. Ketika pemimpin ditangkap, terutama lewat perundingan yang curang, gugur, atau wafat, perlawanan cepat melemah.

Meski demikian, perlawanan-perlawanan ini tidak sia-sia. Mereka menunjukkan bahwa kekuasaan asing tidak pernah diterima begitu saja, membuat penjajah membayar mahal, dan meninggalkan teladan keberanian. Para pemimpinnya kini diakui sebagai **Pahlawan Nasional**:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sultan Baabullah, Sultan Agung, Sultan Hasanuddin, Sultan Ageng Tirtayasa, Pattimura, Martha Christina Tiahahu, Tuanku Imam Bonjol, Pangeran Diponegoro, I Gusti Ketut Jelantik, Pangeran Antasari, Sisingamangaraja XII, Teuku Umar, dan Cut Nyak Dhien. Nama mereka dipakai untuk jalan, bandara, dan universitas, dan wajah beberapa di antaranya pernah tercetak pada uang rupiah. Pelajaran terbesarnya dipetik pada awal abad ke-20: perjuangan harus bersifat **nasional**, terorganisasi, dan dipimpin kaum terpelajar, bukan lagi perlawanan kedaerahan. Inilah awal pergerakan nasional di Bab 4.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menilai strategi benteng stelsel

Bacalah ringkasan keadaan Perang Diponegoro berikut (disusun dari peristiwa sejarah).

> Pada 1825–1826, pasukan Diponegoro sering menyerang pos Belanda lalu menghilang ke desa-desa. Rakyat memberi mereka makanan, tempat bersembunyi, dan kabar tentang gerakan musuh. Pasukan Belanda yang besar bergerak lambat; begitu meninggalkan sebuah daerah, daerah itu kembali dikuasai pengikut Diponegoro. Mulai 1827 Belanda membangun banyak benteng kecil di setiap daerah yang direbutnya, menempatkan pasukan di sana, dan menghubungkan benteng-benteng itu dengan jalan. Dalam tiga tahun berikutnya, beberapa panglima Diponegoro tertangkap atau menyerah.

Pertanyaan: mengapa benteng stelsel efektif melawan strategi Diponegoro, dan kelemahan apa dari perlawanan itu yang dimanfaatkan Belanda?

1. Kenali strategi rakyat. Serang lalu menghilang, didukung rakyat desa: itu **perang gerilya**. Kekuatannya terletak pada **gerak cepat** dan **dukungan rakyat**.
2. Kenali masalah Belanda sebelum 1827. Pasukan besar yang bergerak lambat tidak dapat menahan daerah yang sudah direbut. Gerilyawan dapat kembali setelah pasukan pergi.
3. Telusuri cara kerja benteng stelsel. Benteng yang dijaga terus-menerus membuat daerah yang direbut **tetap dikuasai**. Jalan antarbenteng memudahkan pasukan Belanda bergerak cepat. Akibatnya ruang gerak gerilyawan makin sempit, dan hubungan mereka dengan desa pemasok makanan dan kabar terputus.
4. Hubungkan dengan akhir perang. Tanpa ruang gerak dan pasokan, para panglima tertangkap atau menyerah satu per satu. Belanda lalu memanfaatkan kelemahan lain: perlawanan bergantung pada Diponegoro sebagai tokoh sentral, sehingga menangkapnya di meja perundingan mengakhiri perang.
5. Periksa jebakan. Benteng stelsel adalah strategi **Belanda**, bukan strategi rakyat. Membangun benteng juga dilakukan pejuang di tempat lain (Bonjol, Jagaraga), tetapi untuk bertahan, bukan untuk mempersempit gerak lawan.

Jawaban: benteng stelsel efektif karena mengunci daerah yang direbut dan memutus hubungan gerilyawan dengan rakyat pendukungnya. Belanda memanfaatkan ketergantungan perlawanan pada tokoh sentral dengan menangkap Diponegoro saat berunding.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh 2 — Sebab umum atau pemicu?

Perhatikan empat pernyataan tentang Perang Batak: (a) Belanda memperluas kekuasaan dari pesisir ke pedalaman Tapanuli; (b) pada 1878 pasukan Belanda memasuki Silindung; (c) Sisingamangaraja XII menolak kekuasaan asing atas tanah Batak; (d) misi zending berkembang bersamaan dengan masuknya kekuasaan Belanda. Mana yang merupakan pemicu, dan mana yang termasuk sebab umum?

1. Ingat ukurannya. Sebab umum adalah keadaan yang berlangsung lama dan dapat ditemukan juga di daerah lain. Pemicu adalah satu peristiwa pada waktu dan tempat tertentu yang membuat perang meletus.
2. Uji pernyataan (a). Perluasan kekuasaan kolonial ke pedalaman adalah keadaan yang berlangsung lama dan terjadi juga di Aceh, Bali, dan Banjar. Jadi (a) sebab umum.
3. Uji pernyataan (d). Perkembangan misi yang menyertai kekuasaan kolonial juga merupakan keadaan, bukan satu peristiwa. Jadi (d) termasuk sebab umum yang menambah kecemasan.
4. Uji pernyataan (b). Masuknya pasukan Belanda ke Silindung pada 1878 adalah satu peristiwa dengan tahun dan tempat tertentu, dan sesudahnya Sisingamangaraja XII menyatakan perang. Jadi (b) pemicu.
5. Uji pernyataan (c). Penolakan Sisingamangaraja XII adalah **sikap** pemimpin perlawanan, bukan sebab dari pihak penjajah. Ia menjelaskan mengapa perlawanan dipimpin raja, tetapi bukan pemicu.

Jawaban: (b) adalah pemicu; (a) dan (d) adalah sebab umum; (c) adalah sikap pemimpin perlawanan.

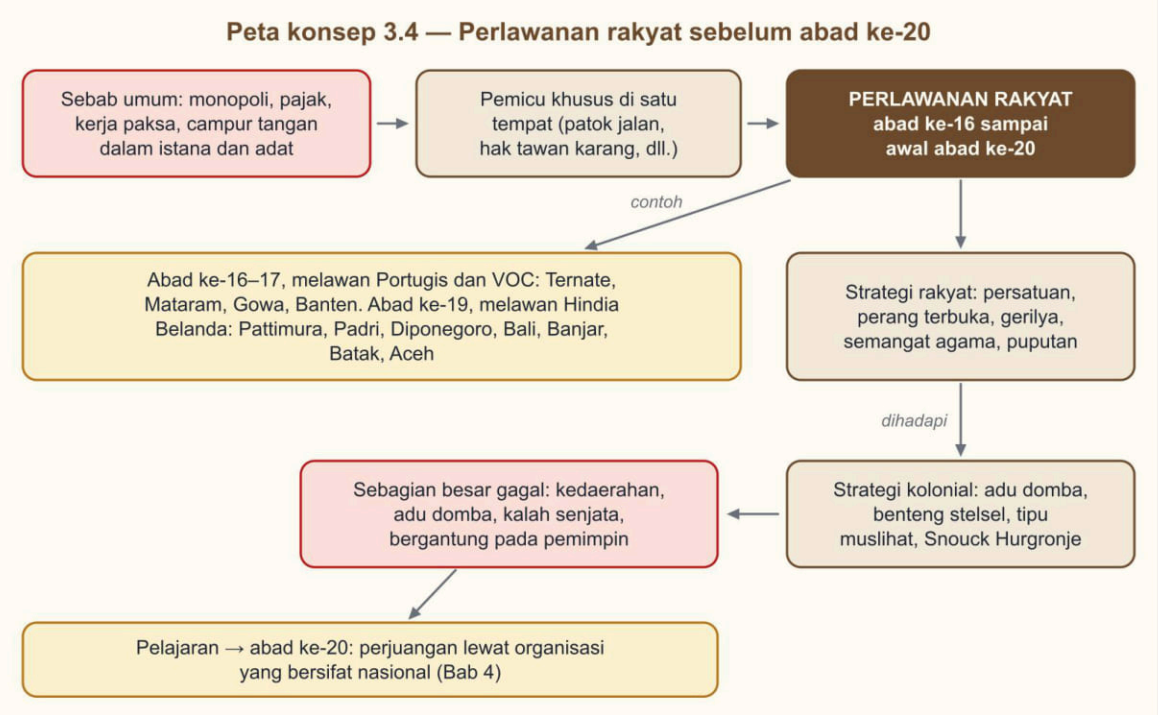
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Setiap perlawanan dapat dibaca dengan lima pertanyaan: sebab umum, pemicu, tokoh dan strategi rakyat, strategi penjajah, serta akhir dan akibatnya.
- Sebab umum (monopoli, pajak, kerja paksa, campur tangan dalam istana dan adat) berlaku di banyak daerah; pemicu adalah satu peristiwa di satu tempat, misalnya pembunuhan Sultan Hairun atau patok jalan di Tegalrejo.
- Abad ke-16–17: Ternate (Baabullah, berhasil mengusir Portugis 1575), Mataram (Sultan Agung, 1628–1629), Gowa (Hasanuddin), Banten (Sultan Ageng Tirtayasa).
- Abad ke-19: Pattimura (1817), Padri (1821–1837), Diponegoro (1825–1830), Bali (1846–1849), Banjar (1859–1905), Batak (1878–1907), Aceh (1873–1904).
- Strategi penjajah: adu domba, benteng stelsel, penangkapan saat perundingan, siasat Snouck Hurgronje, senjata dan pasukan yang lebih kuat.
- Sebagian besar perlawanan gagal karena kedaerahan, adu domba, kalah senjata dan organisasi, serta bergantung pada tokoh sentral; pelajarannya melahirkan perjuangan nasional abad ke-20.

Bagan pada Gambar 3.20 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 3.20 Peta konsep sebab, strategi, dan akhir perlawanan rakyat sebelum abad ke-20. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Isi lima kolom** pola perlawanan (sebab umum, pemicu, strategi rakyat, strategi penjajah, akhir) dari ringkasan dalam soal.
2. **Uji setiap strategi** dengan pertanyaan: "Apakah ini melemahkan penjajah atau justru menguatkannya?"
3. **Periksa masa setiap sebab.** Sebab yang terjadi sesudah perlawanan tidak mungkin menjadi sebabnya.
4. **Waspadai satu sebab lokal yang digeneralisasi** menjadi sebab semua perlawanan.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Kerja sama dengan penjajah dikira strategi perlawanan,** misalnya "menandatangani perjanjian monopoli".
- **Persekutuan karangan.** Opsi menyebut persekutuan yang luas dan terdengar cerdas, padahal tidak ada di sumber.
- **Strategi penjajah dikira strategi rakyat,** misalnya benteng stelsel atau adu domba.
- **Sebab perlawanan dari masa lain.** Tanam Paksa (1830–1870) tidak dapat menjadi sebab perlawanan abad ke-16 atau ke-17.

> Contoh salah tafsir: ringkasan menyebut Portugis memonopoli cengkih di Maluku. Seorang siswa memilih "rakyat Maluku menandatangani perjanjian monopoli agar Portugis melunak" sebagai strategi perlawanan. Monopoli adalah **sebab** perlawanan; menandatanganinya berarti mengukuhkan kekuasaan Portugis.

● BEDAH SOAL ASLI

Strategi rakyat Maluku melawan Portugis (Kategori, 45,6 % benar). Soal menyebut Perjanjian Saragosa (1529) dan monopoli Portugis, lalu meminta kamu menilai tiga strategi.

- Konsep kunci: pola sebab–strategi–akhir (konsep 1) dan perlawanan Ternate (konsep 2).
- Langkah: serangan ke pos-pos Portugis dan pengepungan benteng → Benar. Persekutuan luas dengan penguasa di luar Maluku untuk "menyeimbangkan pengaruh asing" → Salah, karena yang dibangun adalah persatuan sultan-sultan Maluku. Menandatangani perjanjian monopoli → Salah, karena monopoli adalah sebab perlawanan.
- Pengecoh yang dipasang: strategi diplomasi yang terdengar cerdas tetapi tidak dilakukan.

Rujukan: soal nomor 13 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 08 dan menguji **perang Palembang 1819–1821**. Nilai strategi perlawanan dari medan yang dipakai, lalu jelaskan sebab kekalahan dari perubahan kekuatan lawan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Lukisan juru gambar Belanda (1821) ini memperlihatkan benteng meriam Palembang di tepi Sungai Musi setelah direbut Belanda; perhatikan bangunan di tepi dan barisan tiang di permukaan sungai. Pada 1819 Kesultanan Palembang di bawah Sultan Mahmud Badaruddin II dua kali memukul mundur armada Belanda. Pada 1821 Belanda datang lagi dengan armada jauh lebih besar; keraton jatuh dan sultan dibuang ke Ternate.
Sumber gambar: Rijksmuseum, Wikimedia Commons, CC0.

Pernyataan yang tepat adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kemenangan Palembang pada 1819 menunjukkan bahwa Belanda sejak awal tidak berminat menguasai Palembang.

☐ B. Palembang menjadikan Sungai Musi garis pertahanan, dengan benteng di tepinya dan rintangan di alur sungai.

☐ C. Lukisan ini dibuat pihak Palembang untuk merayakan keberhasilannya mempertahankan benteng pada 1821.

☐ D. Kekalahan 1821 terutama berkaitan dengan datangnya armada Belanda yang jauh lebih besar dari sebelumnya.

☐ E. Pembuangen sultan ke Ternate bertujuan memutus pengaruh sultan atas rakyat Palembang setelah kalah perang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: B, D, E**

Konsep: menilai perlawanan rakyat: **strategi** (memanfaatkan medan), **hasil**, dan **sebab kekalahan**. Gambar sezaman juga harus dinilai **siapa pembuatnya**.

Langkah:
1. Lukisan memperlihatkan benteng meriam di tepi sungai dan barisan tiang di air yang menghalangi kapal → Palembang memakai Sungai Musi sebagai garis pertahanan → **B benar**.
2. 1819 Palembang menang dua kali, tetapi 1821 Belanda datang dengan armada **jauh lebih besar** dan menang → **D benar**.
3. Sultan dibuang jauh ke Ternate → sultan tidak dapat lagi memimpin rakyatnya melawan → **E benar** (pembuangan adalah cara kolonial yang umum untuk memutus pengaruh pemimpin perlawanan).
4. Cek ulang A: Belanda dua kali menyerang lalu datang lagi; jelas berminat.
5. Cek ulang C: lukisan dibuat juru gambar Belanda dan menggambarkan benteng **setelah direbut Belanda**.

Analisis opsi:
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• A ✗ — **Jebakan:** kemenangan sementara disimpulkan sebagai tidak adanya niat lawan.
• C ✗ — **Jebakan:** pembuat dan peristiwa yang dilukis tertukar; sumber sezaman tidak selalu dibuat pihak yang kita bela.

Jawaban: B, D, E

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Isi dulu tiga kolom sebab–strategi–hasil.

1. Ketika Raden Mas Said (lahir 1725) masih kecil, ayahnya, Pangeran Arya Mangkunegara, dibuang VOC ke luar Jawa karena menentang kebijakan istana yang didukung VOC. Sejak 1740-an Mas Said melawan VOC dan Kasunanan Surakarta dengan bergerilya dari basisnya di Nglaroh, pedalaman Wonogiri yang berbukit, dibantu penduduk setempat. Ketika Pangeran Mangkubumi berdamai lewat Perjanjian Giyanti (1755), Mas Said terus berperang. Pada 1757 ia menandatangani Perjanjian Salatiga dan memperoleh wilayah sendiri sebagai Mangkunegara I.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Campur tangan VOC dalam urusan istana, termasuk pembuangan ayahnya, menjadi salah satu sebab perlawanan Mas Said.	○	○
Basis di pedalaman berbukit yang didukung penduduk setempat memudahkan Mas Said bergerilya dalam waktu lama.	○	○
Perjanjian Salatiga menunjukkan bahwa perlawanan Mas Said berhasil mengusir VOC dari seluruh Pulau Jawa.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Sejak akhir abad ke-19, Samin Surosentiko dari Blora, Jawa Tengah, mengajak petani menolak aturan kolonial yang memberatkan, seperti kenaikan pajak tanah dan larangan mengambil kayu di hutan jati milik pemerintah. Pengikutnya tidak mengangkat senjata; mereka menolak membayar pajak dan kerja wajib serta menjawab perintah pejabat dengan berbelit-belit. Pada 1907, ketika pengikutnya makin banyak, Samin ditangkap dan dibuang ke Sumatra Barat. Ajarannya tetap bertahan di beberapa desa.

Penilaian yang paling tepat tentang strategi perlawanan tersebut adalah ....

A. Perlawanan itu gagal sepenuhnya karena tanpa senjata sehingga tidak meninggalkan pengaruh apa pun di masyarakat.
B. Penolakan tanpa kekerasan menyulitkan pemerintah, tetapi penangkapan pemimpinnya membatasi meluasnya gerakan.
C. Perlawanan itu berhasil mengusir pemerintah kolonial dari Blora karena semua petani Jawa menolak membayar pajak.
D. Strategi itu sama dengan perang gerilya karena para pengikutnya bersembunyi di hutan jati dan menyerang pos Belanda.
E. Penangkapan Samin terjadi karena ia bekerja sama dengan pemerintah kolonial dalam memungut pajak dari petani.

Kunci singkat: 1. 1B 2B 3S 2. B

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda sebab umum dan pemicu sebuah perlawanan? Berikan contoh dari Perang Diponegoro.
- Mengapa perlawanan Ternate berhasil mengusir Portugis, sedangkan sebagian besar perlawanan abad ke-19 gagal?
- **Yang harus kuingat:** baca perlawanan dengan pola sebab umum–pemicu–strategi–akhir; strategi perlawanan melemahkan penjajah; perlawanan kedaerahan mudah dipatahkan lewat adu domba, senjata, dan penangkapan pemimpin.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-3.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 3

SEJ-KB3

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 72 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 3 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-KB3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Peta Kepulauan Maluku ini dibuat Petrus Plancius dan pertama kali dicetak di Amsterdam pada 1592, beberapa tahun sebelum kapal Belanda pertama tiba di Nusantara (gambar dari cetakan ulang 1617). Di bagian bawah peta terdapat gambar berlabel Latin *Nux myristica* (pala), *Caryophyllorum arbor* (pohon cengkih), dan *Santalum* (kayu cendana). *Sumber gambar: Plancius/Claesz., Wikimedia Commons, domain publik.*

Simpulan yang paling tepat berdasarkan peta tersebut adalah ....



A. Peta itu membuktikan bahwa Belanda sudah menguasai Maluku ketika peta itu pertama kali dicetak.

B. Pembuat peta menonjolkan rempah dan kayu harum sebagai kekayaan utama yang dicari di kepulauan itu.

C. Peta itu menunjukkan bahwa seluruh pantai pulau di Nusantara sudah dikenal orang Eropa dengan tepat.

D. Peta itu dibuat untuk menunjukkan jalur pelayaran Belanda melalui Selat Sunda menuju bandar Banten.

E. Gambar kapal pada peta menunjukkan bahwa Maluku pada masa itu hanya didatangi kapal-kapal Belanda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada abad ke-15, pedagang Venesia membeli rempah dari pedagang Arab di Aleksandria (Mesir) dan Beirut, lalu menjualnya ke seluruh Eropa dengan untung besar. Portugis, kerajaan kecil di ujung barat Eropa yang menghadap Samudra Atlantik, hampir tidak mendapat bagian dari perdagangan itu. Sejak awal abad ke-15, Pangeran Henrique dari Portugis membiayai pelayaran menyusuri pantai barat Afrika.

Mengapa pencarian jalan laut ke sumber rempah dipelopori Portugis, bukan Venesia?

A. Venesia tidak memiliki kapal dan pelaut sehingga tidak mampu berlayar jauh keluar dari Laut Tengah.
B. Venesia telah dikuasai Turki Usmani sehingga pedagangnya dilarang ikut memperdagangkan rempah.
C. Portugis hanya ingin menyebarkan agama di Afrika sehingga jalan ke Asia ditemukan secara kebetulan.
D. Venesia sudah meraup untung dari jalur lama, sedangkan Portugis butuh jalur yang tidak melewati perantara.
E. Portugis lebih dekat ke Asia sehingga pelayaran ke timur dari Portugis lebih singkat daripada dari Venesia.

3. Perhatikan ringkasan pidato berikut.
Sebelum menyerang Malaka pada 1511, Afonso de Albuquerque menyampaikan dua alasan kepada para kaptennya. Pertama, merebut Malaka adalah pengabdian kepada Tuhan dengan mengusir orang Moor (sebutan Portugis untuk orang Islam) dari bandar itu. Kedua, bila perdagangan Malaka direbut dari tangan mereka, Kairo dan Mekah akan kehilangan perdagangan rempah, dan Venesia hanya dapat memperoleh rempah dengan membelinya di Portugal.
Sumber: diparafrasa dari Commentaries of Afonso de Albuquerque (disusun putranya, terbit 1557).

Manakah tafsiran yang tepat atas pidato tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Alasan pertama berkaitan dengan motif gospel, sedangkan alasan kedua berkaitan dengan motif gold.
☐ B. Albuquerque ingin agar Venesia tetap menjadi pembeli rempah utama dari para pedagang di Kairo.
☐ C. Pidato itu membuktikan Portugis datang ke Asia semata-mata untuk menyebarkan agama Kristen.
☐ D. Penguasaan Malaka diharapkan memutus rantai dagang rempah yang selama ini melewati Laut Merah.
☐ E. Perebutan bandar dengan senjata menunjukkan glory dipakai untuk melindungi kepentingan dagang.

4. Dalam pelayaran 1497, Vasco da Gama meninggalkan Kepulauan Tanjung Verde di lepas pantai barat Afrika. Ia tidak menyusuri pantai, tetapi berlayar melengkung jauh ke tengah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Samudra Atlantik bagian selatan untuk memanfaatkan pola angin samudra. Selama sekitar tiga bulan, awak kapalnya tidak melihat daratan sampai tiba di pantai Afrika bagian selatan. Pelayaran itu kemudian mengitari Tanjung Harapan dan sampai di Kalikut, India, pada 1498.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Rute melengkung itu menunjukkan bahwa para pelaut tersesat karena belum mengenal pola angin di Samudra Atlantik.	○	○
Pelayaran berbulan-bulan tanpa melihat daratan menuntut alat penentu arah dan letak kapal, seperti kompas dan astrolab.	○	○
Pelayaran itu menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pelayaran menjadi salah satu pendorong penjelajahan samudra.	○	○

5. Portugis merebut Malaka pada 1511 dengan harapan menguasai perdagangan di Asia Tenggara. Portugis memungut bea tinggi dan memusuhi pedagang Muslim. Dalam beberapa puluh tahun berikutnya, banyak pedagang Muslim dari India, Arab, dan Nusantara memilih berlabuh di bandar lain. Aceh di ujung utara Sumatra tumbuh menjadi bandar besar yang mengirim lada ke Laut Merah tanpa melewati Malaka.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan peristiwa tersebut adalah ....

A. Menguasai bandar dengan senjata tidak otomatis menguasai jaringan dagang yang dapat berpindah.
B. Malaka makin ramai karena kekuatan Portugis membuat semua pedagang Asia memilih berlabuh di sana.
C. Aceh dapat berkembang menjadi bandar besar karena bersekutu dengan Portugis yang menguasai Malaka.
D. Pedagang Muslim berhenti memperdagangkan lada setelah Malaka jatuh ke tangan bangsa Portugis.
E. Portugis berhasil menutup seluruh jalur rempah Asia ke Laut Merah setelah menguasai Selat Malaka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Setelah jalan laut ke India ditemukan, Portugis tidak langsung berlayar ke Maluku. Afonso de Albuquerque lebih dulu merebut Goa di India (1510) dan Malaka (1511); armada Portugis baru tiba di Maluku pada 1512. Kapal layar masa itu bergantung pada angin musim, sehingga kapal sering harus menunggu berbulan-bulan di sebuah bandar sampai angin berbalik arah.

Mengapa Portugis merebut bandar-bandar di sepanjang rute sebelum mencapai Maluku?

A. Maluku pada waktu itu sudah dikuasai Spanyol sehingga Portugis harus memperkuat diri lebih dahulu.
B. Cengkih dan pala Maluku seluruhnya ditanam di Goa sehingga Portugis tidak perlu pergi ke Maluku.
C. Portugis ingin menyebarkan agama di setiap bandar terlebih dahulu sebelum mulai berdagang rempah.
D. Perjanjian Saragosa melarang Portugis berlayar langsung dari Tanjung Harapan menuju ke Maluku.
E. Bandar itu dipakai untuk singgah, menunggu angin, dan mengawasi lalu lintas dagang sepanjang rute.

7. Perhatikan rangkaian peristiwa berikut. Pada 1453 Konstantinopel jatuh ke tangan Turki Usmani. Pada 1488 Bartolomeu Dias dari Portugis mencapai ujung selatan Afrika dan kembali. Pada 1498 Vasco da Gama tiba di Kalikut, India, melalui jalan laut. Pada 1511 Portugis merebut Malaka. Pada 1517 Turki Usmani menaklukkan Mesir, termasuk bandar Aleksandria.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pelayaran Dias membuktikan bahwa ujung selatan Afrika dapat dilalui sehingga membuka jalan bagi pelayaran Vasco da Gama.	○	○
Penaklukan Mesir oleh Turki Usmani menjadi pendorong Vasco da Gama untuk mencari jalan laut ke India.	○	○
Perebutan Malaka dilakukan setelah Portugis memiliki jalan laut sendiri menuju Samudra Hindia.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Pada 1512 rombongan kecil Portugis di bawah Francisco Serrão tiba di Ternate dan diterima baik oleh sultan. Ketika itu Ternate bersaing dengan Tidore memperebutkan pengaruh di Maluku Utara. Pada 1521 kapal-kapal Spanyol tiba di Tidore dan bersekutu dengan Tidore. Pada 1522 Portugis memperoleh izin dari Ternate untuk membangun benteng di pulau penghasil cengkih itu.

Manakah pernyataan yang tepat berdasarkan peristiwa tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sultan Ternate memandang Portugis sebagai sekutu untuk memperkuat kedudukannya menghadapi Tidore.

☐ B. Portugis memperoleh izin membangun benteng karena Ternate telah kalah perang melawan bangsa Portugis.

☐ C. Kedatangan Spanyol di Tidore membuat persaingan dua kesultanan bertaut dengan persaingan bangsa Eropa.

☐ D. Benteng di Ternate memudahkan Portugis mengamankan pasokan cengkih langsung dari daerah penghasilnya.

☐ E. Ternate menerima kedatangan Portugis karena seluruh rakyatnya sudah lebih dahulu memeluk agama Kristen.

9. Pada abad ke-16, Portugis mewajibkan kapal pedagang Asia yang berlayar di Samudra Hindia membawa surat izin berlayar yang disebut *cartaz*. Surat itu dibeli dari pejabat Portugis. Pemegang cartaz wajib singgah di bandar yang dikuasai Portugis untuk membayar bea dan dilarang membawa barang tertentu yang ingin dikuasai Portugis. Kapal tanpa cartaz dapat dirampas.

Kebijakan cartaz paling tepat menunjukkan bahwa tujuan Portugis adalah ....

A. menyebarkan agama Kristen kepada awak kapal pedagang Asia

B. menjamin keamanan semua pedagang di laut secara adil dan setara

C. menguasai lalu lintas dan keuntungan perdagangan di jalur laut

D. membangun kerja sama dagang yang sederajat dengan pedagang Asia

E. memperoleh tanah jajahan untuk perkebunan di tepi Samudra Hindia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Melalui Perjanjian Saragosa (1529), Spanyol melepaskan tuntutannya atas Maluku. Spanyol kemudian menguasai Filipina sejak 1565 dan menjadikan Manila pusatnya pada 1571, padahal Filipina tidak menghasilkan cengkih dan pala. Setiap tahun kapal galiung berlayar antara Manila dan Acapulco (Meksiko): perak dari Amerika ditukar dengan sutra dan porselen yang dibawa pedagang Tionghoa ke Manila. Para misionaris juga menyebarkan agama Katolik di Filipina.

Manakah pernyataan yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Spanyol memusatkan diri di Filipina karena cengkih dan pala Maluku dapat dipindah dan ditanam di sana.

☐ B. Spanyol mempertahankan Filipina karena Manila menjadi tempat berdagang dengan para pedagang Tionghoa.

☐ C. Penyebaran agama Katolik di Filipina menunjukkan bahwa gospel ikut menyertai kepentingan dagang.

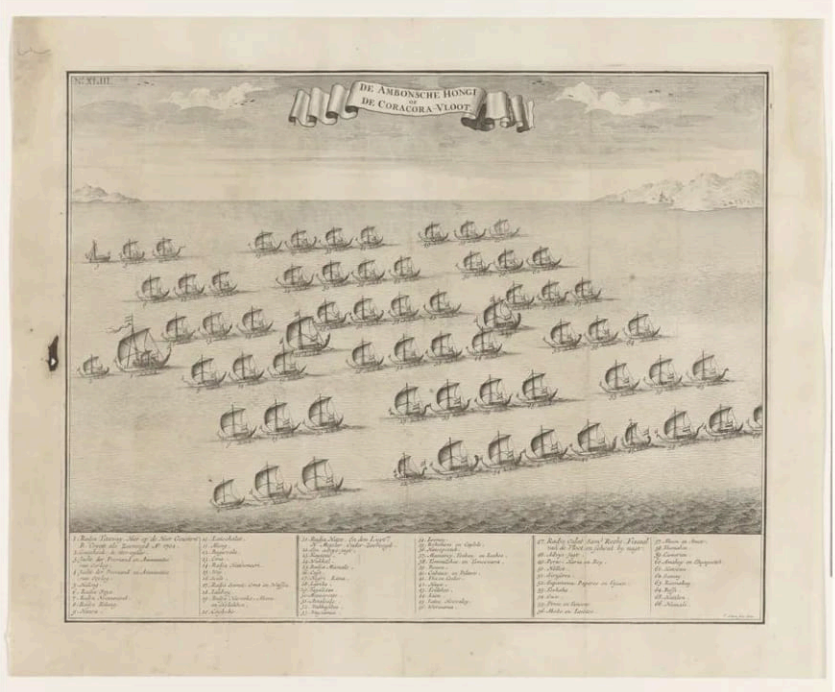
☐ D. Pelepasan Maluku menunjukkan bahwa Spanyol sudah tidak lagi mencari keuntungan dagang di Asia.

☐ E. Jalur galiung menghubungkan perak Amerika dengan barang dari Cina melalui bandar Manila di Filipina.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Gambar ini adalah cetakan abad ke-18 tentang armada *hongi* di Ambon tahun 1702. Menurut keterangan bernomor di bawah gambar (berbahasa Belanda), perahu no. 1 adalah kora-kora milik seorang raja setempat yang ditumpangi Gubernur VOC di Ambon sebagai panglima armada. Sebagian besar nomor lainnya diberi nama raja atau negeri di Ambon dan pulau-pulau sekitarnya.
Sumber gambar: Frederik Ottens, Rijksmuseum, Wikimedia Commons, CC0.

Berdasarkan gambar dan keterangannya, simpulan yang paling tepat adalah ....



A. Hongi adalah armada dagang rakyat Ambon untuk menjual cengkih secara bebas kepada pedagang asing.
B. VOC hanya memakai kapal-kapal besar Eropa untuk berpatroli mengawasi perairan Maluku dan Ambon.
C. Raja-raja Ambon memimpin sendiri armada hongi untuk menyerang benteng VOC yang ada di Ambon.
D. VOC menegakkan monopolinya dengan mengerahkan perahu dan tenaga raja setempat di bawah komandonya.
E. Gambar itu menunjukkan bahwa monopoli VOC di Ambon tidak memerlukan kekuatan bersenjata sama sekali.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Piagam VOC (1602) memberi VOC hak tunggal bagi kapal Belanda untuk berdagang ke Asia melalui Tanjung Harapan dan Selat Magelhaens. Isaac Le Maire, pedagang Amsterdam yang pernah keluar dari VOC, membiayai pelayaran putranya, Jacob Le Maire, bersama Willem Schouten pada 1615. Mereka mencari jalan lain dan pada Januari 1616 mengitari ujung selatan Amerika yang mereka namai Kaap Hoorn. Kapal mereka tiba di Ternate, lalu di pos VOC di Jawa pada Oktober 1616. Pejabat VOC, Jan Pieterszoon Coen, menyita kapal itu dan menangkap awaknya.

Tindakan VOC tersebut paling tepat menunjukkan bahwa ....

A. VOC menganggap hak tunggalnya berlaku atas semua dagang Belanda di Asia, apa pun rutenya.
B. VOC menyita kapal itu karena awaknya terbukti bekerja sama dengan Spanyol untuk menyerang Maluku.
C. VOC hanya bersaing dengan bangsa Eropa lain dan tidak pernah membatasi sesama pedagang Belanda.
D. Penemuan rute baru otomatis memberi Le Maire hak untuk berdagang secara bebas di Kepulauan Maluku.
E. Piagam VOC hanya mengatur pelayaran di Samudra Hindia sehingga pelayaran lewat Pasifik itu sah.

13. Pada pertengahan abad ke-17, Gowa, bandar bebas yang menolak monopoli VOC, menguasai Bone. Arung Palakka, bangsawan Bone, gagal memberontak melawan Gowa, lalu menyingkir dan bersekutu dengan VOC. Pada 1666–1669 armada VOC pimpinan Cornelis Speelman menyerang Gowa bersama pasukan Bugis pimpinan Arung Palakka. Sultan Hasanuddin terpaksa menandatangani Perjanjian Bongaya (1667), dan benteng Somba Opu jatuh pada 1669. Sesudah perang, Arung Palakka menjadi penguasa paling kuat di Sulawesi Selatan.

Manakah pernyataan yang tepat tentang peristiwa tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kemenangan VOC terjadi karena seluruh rakyat Sulawesi Selatan menolak kepemimpinan Sultan Hasanuddin.
☐ B. VOC memanfaatkan permusuhan antara Bone dan Gowa untuk mengalahkan kerajaan yang menolak monopolinya.
☐ C. Arung Palakka bersekutu dengan VOC karena ingin menyebarkan agama Kristen di wilayah Sulawesi Selatan.
☐ D. Persekutuan dengan VOC dipakai Arung Palakka untuk membebaskan Bone dari kekuasaan Kerajaan Gowa.
☐ E. Sesudah perang, VOC menyerahkan seluruh hak dagangnya di Makassar kepada Bone sebagai tanda terima kasih.

14. Pada Agustus 1640 VOC mengepung Malaka yang dikuasai Portugis, dibantu pasukan dan perahu dari Kesultanan Johor. Pada Januari 1641 Malaka jatuh ke tangan VOC. Johor tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

meminta bagian dalam pemerintahan kota itu. VOC tetap menjadikan Batavia sebagai pusat jaringan dagangnya, sedangkan Malaka dijadikan pos untuk mengawasi Selat Malaka dan tidak lagi menjadi bandar terbesar di kawasan itu.

Manakah pernyataan yang tepat berdasarkan peristiwa tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. VOC memanfaatkan bantuan kerajaan setempat untuk menyingkirkan pesaingnya dari bangsa Eropa.

☐ B. Malaka kembali menjadi bandar terbesar di Asia Tenggara karena direbut oleh VOC yang kuat.

☐ C. Kemenangan VOC tidak membuat Malaka menggantikan kedudukan Batavia sebagai pusat jaringan.

☐ D. Johor memperoleh hak memerintah Malaka bersama VOC sebagai imbalan atas bantuan pasukannya.

☐ E. Jatuhnya Malaka menyingkirkan kekuasaan Portugis atas jalur pelayaran di Selat Malaka.

15. Perhatikan kutipan berikut.
"Perdagangan di Asia harus dijalankan dan dipertahankan di bawah perlindungan senjata kita sendiri, dan senjata itu harus dibiayai dari keuntungan perdagangan. Kita tidak dapat berdagang tanpa perang, dan tidak dapat berperang tanpa perdagangan."
Sumber: diterjemahkan bebas dari tulisan Jan Pieterszoon Coen kepada para direktur VOC, 1 Januari 1614.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap tafsiran berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Menurut kutipan itu, kekuatan militer VOC dipandang sebagai alat untuk menjamin keuntungan perdagangan.	○	○
Pandangan itu sejalan dengan tindakan VOC membangun benteng dan memakai kekerasan untuk memaksakan monopoli.	○	○
Kutipan itu menunjukkan bahwa VOC ingin bersaing secara damai dan bebas dengan para pedagang lain di Asia.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Setelah menaklukkan Kepulauan Banda pada 1621, VOC membagi kebun pala menjadi petak-petak yang disebut *perk*. Petak itu diserahkan kepada orang Belanda yang disebut *perkenier* untuk dikelola. Kebun dikerjakan oleh budak dan pekerja yang didatangkan dari luar Banda. Perkenier wajib menjual seluruh pala dan fulinya hanya kepada VOC dengan harga yang ditetapkan VOC.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kewajiban menjual seluruh hasil hanya kepada VOC menunjukkan bahwa VOC menjalankan monopoli atas pala Banda.	○	○
Para perkenier bebas menjual pala kepada pedagang Inggris bila pedagang itu menawarkan harga lebih tinggi.	○	○
Pembagian kebun kepada perkenier menunjukkan VOC ikut mengatur produksi, tidak hanya membeli hasil panen.	○	○

17. Dalam Tanam Paksa (sejak 1830), aturan resminya menyebut petani menyerahkan seperlima tanah desa untuk tanaman ekspor. Pegawai Eropa dan pejabat pribumi, seperti bupati dan kepala desa, menerima *cultuurprocenten*, yaitu persenan yang dihitung dari jumlah hasil tanaman ekspor yang disetorkan daerahnya. Dalam pelaksanaannya, di banyak daerah tanah yang dipakai melebihi seperlima dan petani bekerja jauh lebih lama.

Seandainya pemerintah ingin mencegah penyimpangan itu, langkah yang paling menyasar akar masalahnya adalah ....

A. menambah jumlah tanaman ekspor yang wajib ditanam di setiap desa
B. memperbesar persenan bagi pejabat yang setoran daerahnya paling banyak
C. mewajibkan petani menyerahkan tanah terbaik agar hasilnya bertambah
D. memindahkan pengawasan Tanam Paksa dari bupati ke kepala desa saja
E. menghapus persenan pejabat yang dihitung dari jumlah setoran hasil

18. Bandingkan dua kebijakan kolonial dalam daftar berikut.

Aspek	Tanam Paksa (1830–1870)	Politik Pintu Terbuka (sejak 1870)
Pelaku utama	pemerintah kolonial	perusahaan swasta Eropa
Tanah	sebagian tanah desa wajib ditanami tanaman ekspor	disewa dari pemerintah (hingga 75 tahun) atau dari penduduk
Tenaga kerja	petani wajib bekerja di kebun pemerintah	buruh upahan dan kuli kontrak
Hasil	diserahkan kepada pemerintah kolonial	dijual perusahaan ke pasar dunia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Peralihan ke Politik Pintu Terbuka mengakhiri eksploitasi rakyat karena kerja wajib diganti dengan kerja berupah.	○	○
Keuntungan dari tanah jajahan beralih dari kas pemerintah kolonial ke perusahaan-perusahaan swasta.	○	○
Pada kedua masa, tanah dan tenaga rakyat tetap dipakai terutama untuk menghasilkan tanaman ekspor.	○	○

19. Sejak Undang-Undang Dasar Belanda 1848, parlemen Belanda makin berpengaruh dalam urusan tanah jajahan. Di parlemen, kaum liberal, yang banyak di antaranya pengusaha dan pemilik modal, mengkritik Tanam Paksa. Mereka menuntut agar pemerintah berhenti menjalankan usaha perkebunan sendiri dan membuka Hindia Belanda bagi modal swasta. Kritik atas penderitaan petani, seperti dalam novel *Max Havelaar* (1860), ikut memperkuat tuntutan itu. Pada 1870 lahir Undang-Undang Agraria.

Manakah pernyataan yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kaum liberal menuntut Tanam Paksa dihapus agar Hindia Belanda segera diberi kemerdekaan.

☐ B. Kepentingan pemilik modal untuk berusaha di tanah jajahan mendorong berakhirnya Tanam Paksa.

☐ C. Kritik atas penderitaan petani dipakai untuk memperkuat tuntutan kaum liberal di parlemen.

☐ D. Undang-Undang Agraria 1870 membuka jalan bagi perusahaan swasta untuk menyewa tanah jajahan.

☐ E. Tanam Paksa berakhir karena perlawanan bersenjata petani Jawa berhasil mengalahkan pemerintah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Selama Tanam Paksa, petani di Jawa wajib menanam tanaman ekspor seperti tebu, kopi, nila, dan teh. Untuk mengangkut dan mengolah hasilnya, pemerintah membangun jalan, saluran irigasi, dan pabrik gula. Hasil tanaman ekspor dikirim ke Belanda dan menghasilkan keuntungan besar bagi kas Belanda. Di beberapa daerah, petani yang kehilangan waktu untuk menanam padi mengalami kelaparan.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Petani di Jawa menjadi mengenal cara menanam berbagai tanaman ekspor.	○	○
Pembangunan jalan dan irigasi terutama melayani pengangkutan hasil tanaman ekspor.	○	○
Adanya jalan dan irigasi membuktikan bahwa Tanam Paksa bertujuan menyejahterakan petani.	○	○

21. Gubernur Jenderal Daendels (1808–1811) ditugasi mempertahankan Jawa dari serangan Inggris. Pada 1808 ia hendak membangun pangkalan angkatan laut di Ujung Kulon dan menuntut Sultan Banten menyediakan pekerja dalam jumlah besar. Daerahnya berawa dan dilanda malaria; banyak pekerja meninggal atau melarikan diri. Sultan menolak tuntutan lanjutan Daendels. Daendels lalu menyerbu Banten, menghancurkan Keraton Surosowan, dan membuang sultan ke Ambon.

Pernyataan yang paling tepat tentang peristiwa tersebut adalah ....

A. Daendels menuntut pekerja dari Banten untuk menambah hasil ekspor lada demi mengisi kas pemerintah.
B. Kebutuhan bertahan dari Inggris mendorong kerja paksa yang berujung hilangnya kedaulatan Banten.
C. Sultan Banten menolak tuntutan Daendels karena telah lebih dahulu bersekutu dengan pihak Inggris.
D. Daendels membangun pelabuhan dagang bebas agar para pedagang Asia kembali ramai berlabuh di Banten.
E. Konflik itu terjadi karena Daendels memaksakan sistem sewa tanah yang dibayar dengan uang di Banten.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Ketika Jawa dikuasai Inggris (1811–1816), Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles menghapus penyerahan wajib hasil bumi dan kerja rodi. Sebagai gantinya, petani membayar pajak tanah (*landrent*) dengan uang dan boleh menanam serta menjual hasil buminya sendiri. Pada masa itu Inggris sedang mengalami Revolusi Industri dan pabrik-pabriknya menghasilkan kain dalam jumlah besar.

Kaitan kebijakan Raffles dengan kepentingan Inggris yang paling tepat adalah ....

A. Pajak tanah dipakai untuk membiayai pembangunan Jalan Raya Pos dari Anyer hingga Panarukan.
B. Petani diwajibkan menyerahkan seluruh hasil bumi langsung ke gudang milik pemerintah Inggris.
C. Petani yang punya uang dari hasil buminya diharapkan dapat membeli barang industri Inggris.
D. Tanah disewakan kepada perusahaan perkebunan Inggris yang memakai kuli kontrak dari luar Jawa.
E. Bupati menerima persenan dari setiap hasil panen agar petani giat menanam tanaman untuk ekspor.

23. Perhatikan ringkasan sumber berikut.
Pada 25 Oktober 1833, ketika perlawanan di Minangkabau meluas, pemerintah Hindia Belanda mengumumkan *Plakat Panjang*. Isinya antara lain: pemerintah tidak akan mencampuri pemerintahan nagari, tidak akan memungut pajak lagi, dan meminta penduduk memperluas penanaman kopi.
Pada 1847, setelah Perang Padri berakhir, penduduk diwajibkan menanam kopi dan menyerahkannya ke gudang pemerintah dengan harga yang ditetapkan pemerintah.
Sumber: diringkas dari isi Plakat Panjang (1833) dan kajian sejarah tanam wajib kopi di Sumatra Barat.

Pernyataan yang paling tepat adalah ....

A. Plakat Panjang dibuat setelah Perang Padri selesai sebagai hadiah bagi kaum adat yang membantu Belanda.
B. Tanam wajib kopi menunjukkan pemerintah menepati janjinya karena tidak memungut pajak berupa uang.
C. Kewajiban menanam kopi muncul karena penduduk Minangkabau sendiri meminta harga kopi ditetapkan.
D. Plakat Panjang adalah perjanjian dagang VOC dengan raja-raja Minangkabau tentang monopoli kopi.
E. Janji Plakat Panjang meredakan perlawanan; setelah daerah dikuasai, muncul kewajiban yang membebani.

24. Pada 1846 pasukan Belanda menyerang Buleleng di Bali karena kerajaan itu tetap menjalankan hak tawan karang. Ibu kota Buleleng jatuh. Raja Buleleng dan Patih I Gusti Ketut Jelantik tidak menyerah. Mereka pindah ke Jagaraga, daerah berbukit dengan banyak jurang dan hanya satu jalan masuk, lalu membangun benteng dan menjalin dukungan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan kerajaan Bali lainnya. Serangan Belanda ke Jagaraga pada 1848 berhasil dipukul mundur.

Faktor yang paling menjelaskan keberhasilan Jagaraga menahan serangan 1848 adalah ....

A. Pasukan Bali memiliki senjata api yang lebih modern daripada senjata pasukan Belanda.
B. Pertahanan memanfaatkan medan sulit, benteng, dan dukungan kerajaan Bali lainnya.
C. Belanda menghentikan serangan karena Buleleng bersedia menghapus hak tawan karang.
D. Seluruh kerajaan di Nusantara serentak mengirim pasukan untuk membantu Buleleng.
E. Pasukan Belanda tidak dapat mendarat karena seluruh pantai Bali dijaga kapal Buleleng.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Gambar ini berasal dari buku perwira Belanda W.A. van Rees tentang Perang Banjar (terbit 1865). Gambar menunjukkan kapal uap Belanda *Celebes* bertempur melawan sebuah *kota mara* di Sungai Barito dekat Pulau Kanamit pada 6 Agustus 1859. Kota mara adalah rakit berbenteng buatan pejuang Banjar dan Dayak. Dalam laporan Belanda, sebuah kota mara pernah ditemukan menutup seluruh celah alur sungai.
Sumber gambar: W.A. van Rees, Wikimedia Commons, domain publik.

Manakah pernyataan yang tepat berdasarkan gambar dan keterangannya? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Gambar menunjukkan bahwa pejuang Banjar juga memakai kapal uap bermeriam seperti milik Belanda.

☐ B. Pejuang Banjar memanfaatkan sungai sebagai medan perang dengan benteng yang dapat menghadang kapal.

☐ C. Karena dibuat perwira Belanda, gambar itu sama sekali tidak dapat dipakai sebagai sumber sejarah.

☐ D. Dinding yang berlubang tembak menunjukkan kota mara dibuat untuk bertahan sambil membalas tembakan.

☐ E. Kapal uap bermeriam memberi Belanda keunggulan teknologi dalam pertempuran di sungai yang lebar.

26. Dalam Traktat London 1824, Belanda berjanji menghormati kemerdekaan Aceh. Terusan Suez dibuka pada 1869 sehingga kapal dari Eropa makin ramai melewati Selat Malaka. Pada 1871 Inggris dan Belanda menandatangani Traktat Sumatra: Inggris memberi Belanda kebebasan bertindak di Sumatra, dan sebagai imbalannya Belanda menyerahkan wilayahnya di Pantai Emas (Afrika) serta memberi Inggris hak dagang di Siak. Pada 1873

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

utusan Aceh berunding dengan konsul Amerika Serikat di Singapura. Beberapa bulan kemudian Belanda menyerang Aceh.

Manakah pernyataan yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Perang Aceh pecah karena Aceh lebih dahulu menyerang Belanda untuk merebut wilayah Siak.

☐ B. Terbukanya Terusan Suez membuat letak Aceh di jalur Selat Malaka makin penting bagi Eropa.

☐ C. Traktat Sumatra menghapus penghalang diplomatik yang sebelumnya menahan langkah Belanda di Aceh.

☐ D. Inggris ikut mengirim pasukan untuk membantu Belanda karena telah memperoleh hak dagang di Siak.

☐ E. Perundingan Aceh dengan konsul Amerika Serikat dijadikan Belanda alasan untuk segera menyerang.

27. Sentot Prawirodirjo adalah panglima muda yang memimpin pasukan Diponegoro. Pada Oktober 1829 ia menyerah kepada Belanda bersama pasukannya. Beberapa tahun kemudian, Belanda mengirim Sentot dan pasukannya ke Sumatra Barat untuk ikut menghadapi kaum Padri. Di sana ia dicurigai berhubungan dengan para pemimpin Padri, sehingga Belanda menariknya dan mengasingkannya ke Bengkulu sampai wafat pada 1855.

Kisah tersebut paling tepat menunjukkan bahwa ....

A. perlawanan Diponegoro dan perlawanan Padri dipimpin dari satu markas yang sama

B. Belanda menang di Sumatra Barat karena hanya memakai pasukan yang didatangkan dari Eropa

C. Sentot menyerah karena sejak awal tidak menyetujui tujuan perlawanan Pangeran Diponegoro

D. Belanda memakai pasukan dari satu daerah untuk memadamkan perlawanan di daerah lain

E. perlawanan kaum Padri berhasil karena mendapat bantuan pasukan Sentot dari Pulau Jawa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28. Perang Aceh melawan Belanda berlangsung sejak 1873 dan bertahan puluhan tahun. Para ulama ikut memimpin perlawanan, antara lain Teungku Chik di Tiro. Teungku Chik Pante Kulu, ulama Aceh, mengarang *Hikayat Prang Sabi*, syair yang mengajak orang berjuang di jalan Allah. Hikayat itu dibacakan di dayah, meunasah, dan rumah-rumah sebelum para pejuang berangkat ke medan perang.

Peran *Hikayat Prang Sabi* dalam perlawanan Aceh yang paling tepat adalah ....

A. menumbuhkan semangat perang sabil sehingga ulama dapat menggerakkan rakyat untuk perang panjang
B. menggantikan peran senjata modern sehingga pejuang Aceh tidak lagi memerlukan senapan dan meriam
C. menjadi naskah perjanjian damai antara para ulama Aceh dan pemerintah kolonial Hindia Belanda
D. menjadi alat diplomasi Aceh untuk memperoleh bantuan pasukan dari negara-negara di luar Nusantara
E. membuktikan bahwa perlawanan Aceh hanya dipimpin para uleebalang yang bekerja sama dengan Belanda

29. Perang Banjar meletus pada 1859 di bawah pimpinan Pangeran Antasari. Belanda menguasai Banjarmasin dan kota-kota di tepi sungai, sedangkan para pejuang bertahan di daerah hulu sungai dan hutan pedalaman. Antasari wafat karena wabah cacar pada Oktober 1862. Putranya, Gusti Muhammad Seman, meneruskan perlawanan sampai ia tewas pada 1905.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Wafatnya Pangeran Antasari pada 1862 mengakhiri seluruh perlawanan rakyat Banjar terhadap Belanda.	○	○
Perlawanan dapat bertahan lama karena kepemimpinan diteruskan keturunan Antasari dan pejuang bertahan di pedalaman.	○	○
Lamanya perlawanan menunjukkan bahwa pejuang Banjar berhasil mengusir Belanda dari Banjarmasin.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. Perhatikan tabel peristiwa di Lombok berikut.

Waktu	Peristiwa
1891	Rakyat Sasak di Lombok timur menolak perintah raja Lombok (keturunan Bali) untuk ikut berperang ke Bali; pemberontakan meluas.
1892	Beberapa pemimpin Sasak meminta bantuan Belanda.
Juni 1894	Belanda mendarat dan menuntut raja turun takhta; raja menerima sebagian besar tuntutan.
Agustus 1894	Pasukan putra mahkota menyerang mendadak perkemahan Belanda di Cakranegara; ratusan tentara Belanda tewas.
November 1894	Belanda datang dengan pasukan tambahan dan menggempur Cakranegara; raja menyerah dan dibuang ke Batavia; Lombok dikuasai Belanda.

Manakah pernyataan yang tepat berdasarkan tabel? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Belanda datang ke Lombok untuk membela rakyat Sasak sampai mereka memiliki kerajaan yang merdeka.

☐ B. Perselisihan antara raja dan sebagian rakyatnya sendiri membuka jalan bagi campur tangan Belanda.

☐ C. Kekalahan pada Agustus 1894 membuat Belanda membatalkan rencananya untuk menguasai Pulau Lombok.

☐ D. Serangan mendadak di Cakranegara menunjukkan pasukan Lombok mampu menimbulkan kerugian besar.

☐ E. Jalannya peristiwa di Lombok mirip pola adu domba yang dahulu dijalankan VOC di Gowa dan Banten.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 3.1 · Latar dan jalur kedatangan bangsa Eropa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	___ / 10	Ulangi hlm. 180
Sub bab 3.2 · VOC: monopoli dan hegemoni	11, 12, 13, 14, 15, 16	___ / 6	Ulangi hlm. 200
Sub bab 3.3 · Kebijakan kolonial dan dampaknya bagi rakyat	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	___ / 7	Ulangi hlm. 214
Sub bab 3.4 · Perlawanan rakyat: sebab, strategi, dan evaluasinya	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	___ / 7	Ulangi hlm. 228

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 4 · Pergerakan Nasional sampai Proklamasi Kemerdekaan

SEJ-B4

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan lahirnya kaum terpelajar dan organisasi pergerakan nasional
- membandingkan keadaan sebelum dan sesudah Sumpah Pemuda serta strategi kooperatif dan nonkooperatif
- menghubungkan ide tokoh pergerakan dengan tindakan yang relevan pada masa kini
- menganalisis kebijakan pendudukan Jepang, perlawanan rakyat, dan persiapan kemerdekaan
- menjelaskan peristiwa dan makna Proklamasi

Peta bab

Sub bab	Judul
4.1	Politik Etis, kaum terpelajar, dan organisasi pergerakan
4.2	Sumpah Pemuda dan strategi kooperatif–nonkooperatif
4.3	Semangat tokoh pergerakan dan relevansinya masa kini
4.4	Pendudukan Jepang: kebijakan dan karakternya
4.5	Perlawanan terhadap Jepang dan persiapan kemerdekaan
4.6	Proklamasi: peristiwa dan maknanya

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Bab 4 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-B4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.1 · Politik Etis, kaum terpelajar, dan organisasi pergerakan

SEJ-4.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **pergerakan nasional**. Soal tidak menanyakan tanggal berdirinya organisasi. Soal meminta kamu membaca organisasi dari **tujuan, basis anggota, dan cara perjuangannya**, serta menjelaskan bagaimana Politik Etis ikut melahirkan pergerakan. Soal asli 2025 tidak memuat soal khusus untuk sub bab ini, tetapi soal prediksi memakainya. Sub bab ini juga membuka Bab 4; linimasa seluruh bab ada di Gambar 4.1 dan akan kamu pakai di setiap sub bab berikutnya.

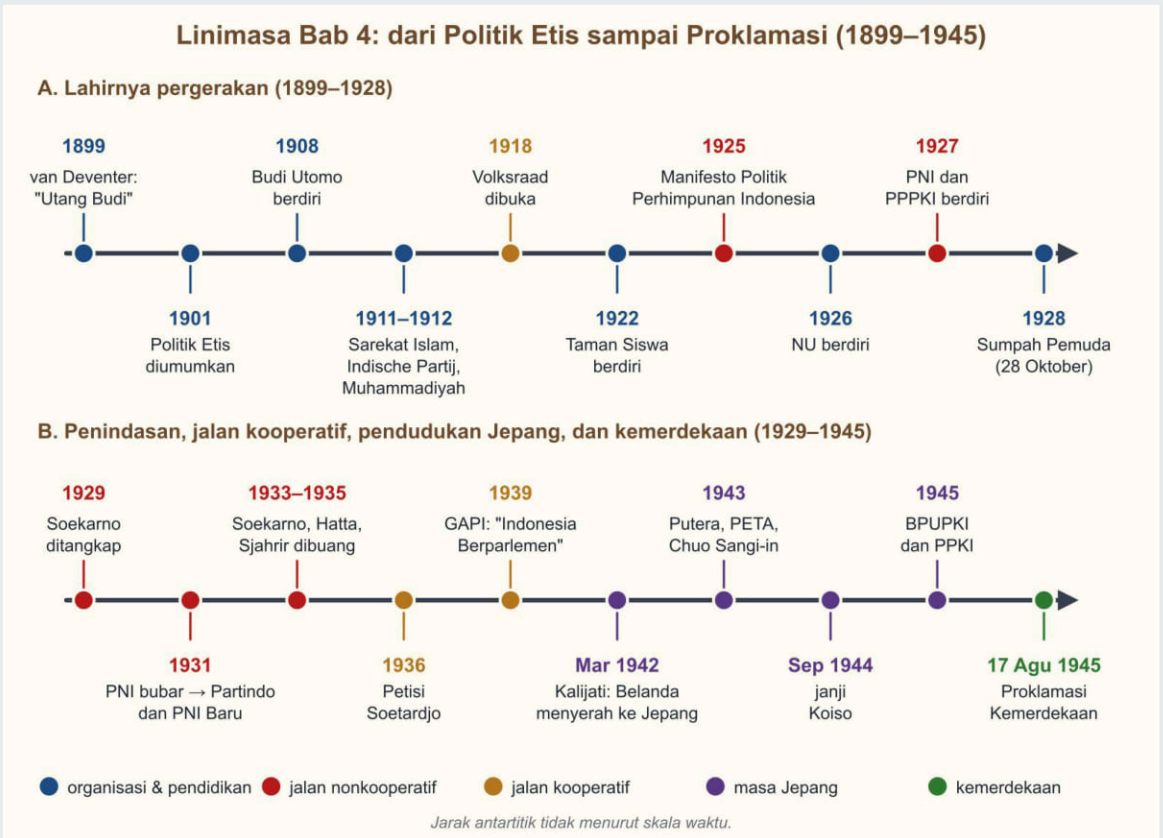
Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan latar Politik Etis serta perbedaan tujuan resmi dan hasil nyatanya;
- menjelaskan bagaimana sekolah dan pers melahirkan kaum terpelajar yang memimpin pergerakan;
- membandingkan organisasi pergerakan dari tujuan, basis, dan caranya;
- menjelaskan faktor dalam negeri dan luar negeri yang menumbuhkan kesadaran kebangsaan.

◆ KONSEP INTI

Pada awal abad ke-20, perlawanan terhadap penjajahan berubah wajah. Sebelumnya, rakyat melawan dengan senjata di bawah pimpinan raja, bangsawan, atau ulama setempat, dan perlawanan itu hampir selalu bersifat kedaerahan (Bab 3). Sesudah 1900, muncul cara baru: **organisasi modern** yang punya anggaran dasar, pengurus, anggota, rapat, dan surat kabar. Pemimpinnya bukan lagi raja, melainkan **kaum terpelajar**, yaitu orang-orang muda yang bersekolah di sekolah Barat. Masa ini disebut **masa pergerakan nasional**. Ironisnya, kaum terpelajar itu lahir dari sekolah-sekolah yang dibuka pemerintah kolonial sendiri lewat kebijakan **Politik Etis**. Gambar 4.1 menunjukkan perjalanan panjang dari Politik Etis sampai Proklamasi Kemerdekaan yang dibahas di seluruh Bab 4.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.1 Linimasa Bab 4, dari Politik Etis (1899–1901) sampai Proklamasi Kemerdekaan (1945). Warna titik menunjukkan jenis peristiwa. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Latar: dari keuntungan besar ke "utang budi"

Sepanjang abad ke-19, Belanda meraup keuntungan sangat besar dari tanah jajahan, terutama dari **Tanam Paksa** (1830–1870). Sesudah 1870, perkebunan swasta Eropa masuk lewat Undang-Undang Agraria, tetapi rakyat tetap miskin. Menjelang 1900, di Belanda sendiri banyak orang mengkritik keadaan itu. Laporan tentang kelaparan, upah kuli yang rendah, dan sekolah yang sangat sedikit membuat sebagian politikus dan wartawan merasa malu.

Pada 1899, **Conrad Theodore van Deventer**, seorang ahli hukum yang pernah lama bekerja di Hindia Belanda, menulis artikel berjudul *Een Eereschuld* ("Utang Kehormatan" atau "Utang Budi") di majalah *De Gids*. Menurutnya, Belanda berutang kepada rakyat Hindia karena telah lama mengambil kekayaan mereka; utang itu harus dibayar dengan memajukan kesejahteraan rakyat. Gagasan ini diterima dalam politik Belanda. Pada 1901, **Ratu Wilhelmina** dalam pidatonya di parlemen menyatakan bahwa Belanda mempunyai **kewajiban moral** terhadap rakyat Hindia. Pernyataan inilah yang dianggap sebagai awal resmi **Politik Etis** (politik balas budi).

Program Politik Etis dikenal sebagai **Trilogi van Deventer**:

1. **Irigasi**: membangun dan memperbaiki saluran pengairan untuk pertanian.
2. **Emigrasi**: memindahkan penduduk dari Jawa yang padat ke pulau lain (kini disebut transmigrasi). Permukiman pertama dibuka di Gedong Tataan, Lampung, pada 1905.
3. **Edukasi**: memperluas pendidikan bagi penduduk bumiputra.

2. Tujuan resmi dan hasil nyata

Tujuan resmi Politik Etis terdengar mulia. Namun, pelaksanaannya dipengaruhi kepentingan pemerintah kolonial dan pengusaha perkebunan. **Saluran irigasi** banyak dibangun di daerah perkebunan tebu, sehingga air lebih dahulu dinikmati pabrik gula. **Emigrasi** ke Sumatra sering berujung pada pengiriman tenaga murah untuk perkebunan, misalnya perkebunan tembakau di Deli, dengan kontrak kerja yang berat. **Pendidikan** memang bertambah, tetapi sekolah dibedakan menurut golongan: sekolah desa tiga tahun untuk rakyat biasa, sedangkan sekolah berbahasa Belanda yang membuka jalan ke jenjang lebih tinggi hanya terjangkau anak priyayi dan orang kaya. Lulusan sekolah itu terutama disiapkan menjadi juru tulis, mantri, guru, dan pegawai rendahan yang upahnya murah.

Hasil terpenting Politik Etis justru tidak pernah diniatkan oleh pemerintah kolonial. Sekolah yang dimaksudkan untuk mencetak pegawai murah melahirkan sekelompok kecil orang yang bisa membaca buku dan surat kabar, mengenal gagasan dari luar negeri, berorganisasi, dan menulis kritik terhadap penjajahan. Peristiwa seperti ini disebut **dampak yang tidak diniatkan**: akibat sebuah kebijakan berbeda, bahkan berlawanan, dengan maksud pembuatnya.

Program	Tujuan resmi	Hasil nyata yang menonjol
Irigasi	menunjang pertanian rakyat	banyak menguntungkan perkebunan tebu
Emigrasi	mengurangi kepadatan Jawa	memenuhi kebutuhan kuli perkebunan di luar Jawa
Edukasi	menyediakan pegawai terdidik yang murah	lahir kaum terpelajar yang memimpin pergerakan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Kaum terpelajar dan pers

Salah satu sekolah terpenting masa ini adalah **STOVIA** (*School tot Opleiding van Inlandsche Artsen*, sekolah pendidikan dokter bumiputra) di Batavia (lihat Gambar 4.2). Sekolah ini berasal dari Sekolah Dokter Jawa yang dibuka pada 1851 dan menjadi STOVIA pada 1902. Para siswanya datang dari berbagai daerah, tinggal di asrama yang sama, dan setiap hari bertukar pikiran. Di asrama inilah lahir organisasi modern pertama, Budi Utomo. Sekolah lain yang melahirkan tokoh pergerakan adalah **OSVIA** (sekolah calon pegawai pamong praja) dan **kweekschool** (sekolah guru). Segelintir anak bumiputra bahkan dapat melanjutkan kuliah ke Belanda.



Gambar 4.2 Gedung STOVIA di Hospitaalweg, Batavia, sekitar 1902. Di gedung yang kini menjadi Museum Kebangkitan Nasional, Jakarta, inilah Budi Utomo didirikan pada 1908. Sumber: Tan Tjie Lan, koleksi KITLV, Wikimedia Commons, CC BY 4.0.

Kaum terpelajar menyebarkan gagasannya lewat **pers**. Pada 1907, **Tirto Adhi Soerjo** menerbitkan *Medan Prijaji* di Bandung, surat kabar berbahasa Melayu yang dimiliki, dikelola, dan ditulis oleh orang bumiputra. Surat kabar ini membela rakyat yang diperlakukan tidak adil oleh pejabat. Kelak hampir setiap organisasi pergerakan punya surat kabar sendiri, misalnya *Oetoesan Hindia* milik Sarekat Islam dan *De Expres* milik Indische Partij. Bahasa yang dipakai umumnya **bahasa Melayu**, bahasa pergaulan di seluruh Nusantara, sehingga tulisan dapat dibaca orang dari banyak daerah. Pers membuat pembaca di Medan, Batavia, Surabaya, dan Makassar memikirkan masalah yang sama. Pelan-pelan muncul perasaan bahwa mereka adalah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

satu bangsa yang sama-sama dijajah.

Kesadaran itu juga dipicu peristiwa di luar negeri. Kemenangan **Jepang atas Rusia** pada 1905 menunjukkan bahwa bangsa Asia dapat mengalahkan bangsa Eropa. Pergerakan nasional di India, Filipina, dan Tiongkok (revolusi 1911), serta gerakan pembaruan Islam dari Timur Tengah, menjadi contoh dan inspirasi. Para sejarawan menyebutnya **faktor eksternal**, sedangkan penderitaan rakyat, lahirnya kaum terpelajar, kenangan akan kejayaan masa lalu, dan adanya bahasa Melayu sebagai bahasa pergaulan disebut **faktor internal**.

4. Budi Utomo: organisasi modern pertama

Gagasan Budi Utomo berawal dari **dr. Wahidin Soedirohoesodo**, dokter Jawa pensiunan yang pada 1906–1907 berkeliling Jawa mengumpulkan dana pelajar (*studiefonds*) untuk membiayai sekolah anak-anak bumiputra yang pandai tetapi miskin. Ketika ia singgah di STOVIA, gagasannya disambut para siswa. Pada **20 Mei 1908**, **Soetomo** bersama kawan-kawannya, antara lain Goenawan Mangoenkoesoemo dan Soeradji, mendirikan **Budi Utomo**. Kongres pertamanya digelar di Yogyakarta pada Oktober 1908.

Tujuan Budi Utomo adalah kemajuan yang selaras bagi Jawa dan Madura, terutama di bidang pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan. Anggotanya sebagian besar priyayi dan pelajar Jawa, sehingga pada awalnya Budi Utomo bersifat **kedaerahan** dan berhati-hati terhadap politik. Walaupun begitu, Budi Utomo penting karena memperkenalkan cara berjuang yang baru: berorganisasi secara modern dengan anggaran dasar, kongres, dan pengurus yang dipilih. Karena itu, tanggal berdirinya kini diperingati sebagai **Hari Kebangkitan Nasional**.

5. Sarekat Islam: gerakan massa pertama

Di Surakarta, para pedagang batik merasa terdesak oleh persaingan dagang dan perlakuan pemerintah kolonial. Sekitar 1911, **Haji Samanhudi** mendirikan **Sarekat Dagang Islam** untuk menghimpun dan melindungi para pedagang muslim. Pada 1912, di bawah pimpinan **H.O.S. Tjokroaminoto**, namanya menjadi **Sarekat Islam** (SI) dan keanggotaannya dibuka bagi semua orang Islam, tidak hanya pedagang. Islam menjadi pengikat yang dikenal oleh rakyat desa dan kota. Dalam beberapa tahun, SI menjadi organisasi pertama yang anggotanya ratusan ribu orang, dari petani, buruh, sampai pedagang. Inilah **gerakan massa** pertama di Indonesia.

SI makin berani di bidang politik. Pada kongres nasional di Bandung tahun 1916, SI menuntut pemerintahan sendiri (*zelfbestuur*) bagi rakyat Hindia. Namun, sekitar 1921 SI pecah. Sebagian anggota yang terpengaruh paham komunis (disebut **SI Merah**, dipimpin Semaun) keluar dan bergabung dengan Partai Komunis Indonesia (PKI). Anggota yang tetap berpegang pada asas Islam disebut **SI Putih**. PKI kemudian melancarkan pemberontakan pada akhir 1926 di Jawa Barat dan awal 1927 di Sumatra Barat. Pemberontakan itu gagal; ribuan orang ditangkap dan sebagian dibuang ke kamp **Boven Digul** di Papua.

6. Indische Partij: partai politik pertama

Pada **25 Desember 1912** di Bandung berdiri **Indische Partij** (IP). Pendirinya dikenal sebagai **Tiga Serangkai**: **E.F.E. Douwes Dekker** (keturunan Indo-Eropa, kelak bernama Danudirja Setiabudi), **dr. Tjipto Mangoenkoesoemo**, dan **R.M. Soewardi Soerjaningrat** (kelak bernama

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ki Hajar Dewantara) (lihat Gambar 4.3). IP adalah partai politik pertama yang terang-terangan mencita-citakan **Hindia merdeka**. Kebangsaan yang dibayangkan IP terbuka: siapa pun yang menganggap Hindia sebagai tanah airnya, apa pun keturunannya, termasuk bangsa Hindia.



Gambar 4.3 Anggota Indische Partij, diduga di Den Haag. Duduk dari kiri: dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, E.F.E. Douwes Dekker, dan R.M. Soewardi Soerjaningrat; ketiganya disebut Tiga Serangkai. Sumber: tidak diketahui, koleksi KITLV, Wikimedia Commons, domain publik.

Pemerintah kolonial menolak memberi IP badan hukum pada 1913 karena dianggap membahayakan ketertiban. Pada tahun yang sama, Belanda merencanakan perayaan besar seratus tahun bebasnya Belanda dari Prancis dan meminta sumbangan dari rakyat Hindia. Soewardi menulis artikel *Als ik eens Nederlander was* ("Seandainya aku seorang Belanda"). Isinya menyindir: tidak pantas merayakan kemerdekaan sendiri di depan bangsa yang dijajah, apalagi sambil memungut uangnya. Akibatnya, Tiga Serangkai ditangkap lalu dibuang ke Belanda. IP sendiri bubar, tetapi gagasan kebangsaan yang tidak bertumpu pada suku, agama, atau keturunan terus hidup. Sepulang dari pembuangan, Soewardi memilih jalan pendidikan dan mendirikan **Taman Siswa** di Yogyakarta pada 1922 (sub bab 4.3).

7. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama: memajukan umat

Pergerakan tidak hanya berlangsung di bidang politik. Pada **18 November 1912** di Yogyakarta, **K.H. Ahmad Dahlan** mendirikan **Muhammadiyah**. Organisasi ini ingin memurnikan ajaran Islam dari kebiasaan yang dianggap tidak bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, sekaligus memajukan umat lewat cara modern. Muhammadiyah membuka sekolah yang mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan umum dengan bangku, papan tulis, dan kelas seperti sekolah Barat. Muhammadiyah juga mendirikan klinik, rumah sakit, dan panti asuhan, serta organisasi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

perempuan **Aisyiyah** (1917).

Pada **31 Januari 1926** di Surabaya, para ulama pesantren yang dipimpin **K.H. Hasyim Asy'ari** dari Tebuireng, Jombang, bersama K.H. Abdul Wahab Hasbullah mendirikan **Nahdlatul Ulama** (NU). NU menjaga tradisi keagamaan yang hidup di pesantren dan masyarakat desa serta memperkuat pendidikan pesantren. Kedua organisasi ini tidak menjadi partai politik. Justru karena itu, keduanya lebih leluasa bertahan di bawah pengawasan kolonial, mencerdaskan jutaan orang, dan melahirkan banyak kader yang kemudian ikut memimpin bangsa.

8. Perhimpunan Indonesia dan PNI: tuntutan merdeka

Di Belanda, para mahasiswa Hindia mendirikan Indische Vereeniging pada 1908. Organisasi ini makin politis dan pada 1925 bernama **Perhimpunan Indonesia** (PI). Kata "Indonesia" sengaja dipakai sebagai nama bangsa dan tanah air, menggantikan "Hindia". Majalahnya diberi nama *Indonesia Merdeka*. Pada 1925, PI mengumumkan **Manifesto Politik**: rakyat Indonesia harus bersatu, berjuang dengan kekuatan sendiri (swadaya), dan tidak bekerja sama dengan penjajah (**nonkooperatif**) untuk mencapai Indonesia merdeka. Salah satu pemimpinnya adalah **Mohammad Hatta**, yang pada 1927 ditangkap pemerintah Belanda bersama beberapa kawannya lalu dibebaskan oleh pengadilan pada 1928.

Gagasan PI dibawa pulang oleh para alumni. Di Bandung, **Ir. Soekarno** dan kawan-kawan dari kelompok diskusi Algemeene Studieclub mendirikan **Partai Nasional Indonesia** (PNI) pada **4 Juli 1927**. PNI bertujuan mencapai Indonesia merdeka dengan cara nonkooperatif dan **aksi massa**: menggerakkan rakyat banyak lewat rapat umum, kursus politik, dan surat kabar. Soekarno memperkenalkan istilah *Marhaen* untuk rakyat kecil yang memiliki alat produksi sendiri tetapi tetap miskin. Pada Desember 1927, PNI memprakarsai **PPPKI** (Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia), federasi yang menyatukan organisasi seperti Budi Utomo, PNI, Sarekat Islam, Paguyuban Pasundan, dan Sumatranen Bond.

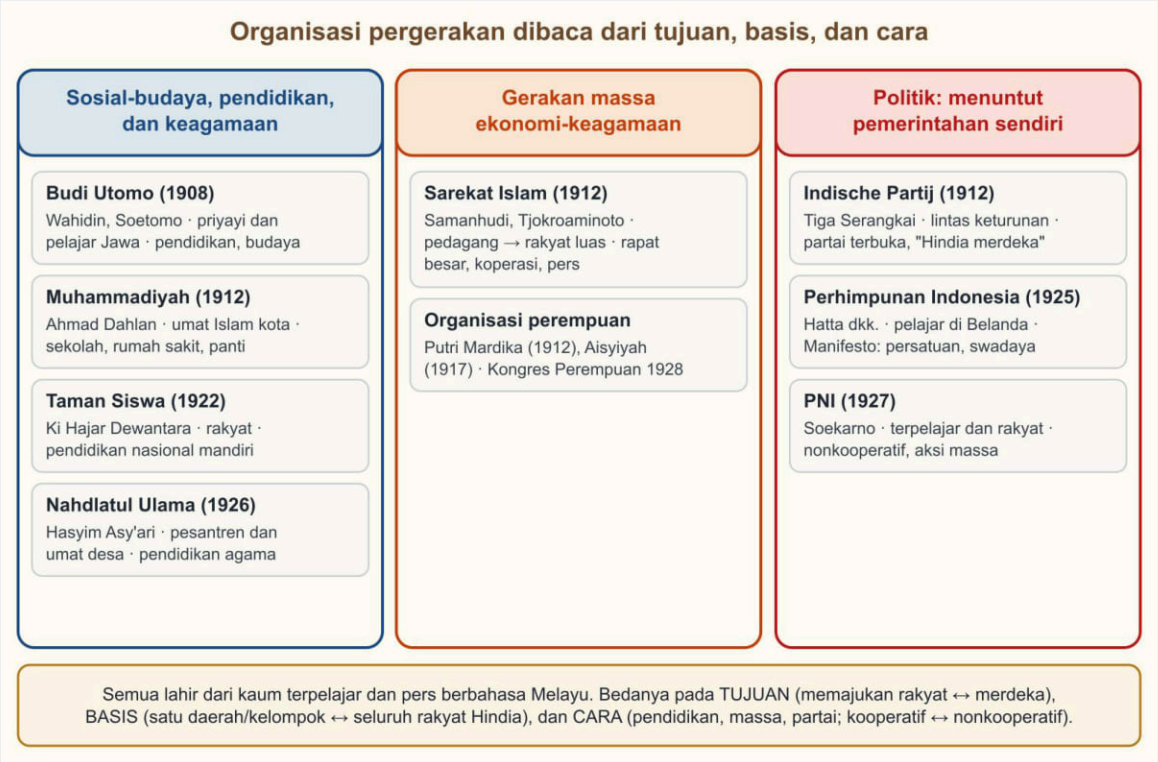
9. Pergerakan perempuan

Perempuan ikut bergerak. Gagasan **R.A. Kartini** tentang pendidikan perempuan (sub bab 4.3) menginspirasi berdirinya sekolah-sekolah perempuan. Organisasi perempuan seperti **Putri Mardika** (1912) di Batavia dan Aisyiyah memperjuangkan pendidikan anak perempuan dan menentang perkawinan anak. Pada 22–25 Desember 1928, berbagai organisasi perempuan menggelar **Kongres Perempuan Indonesia** pertama di Yogyakarta. Tanggal pembukaannya kini diperingati sebagai **Hari Ibu**.

10. Membaca organisasi: tujuan, basis, dan cara

Organisasi-organisasi di atas dapat dibandingkan dengan tiga pertanyaan (lihat Gambar 4.4). **Tujuan**: memajukan pendidikan, budaya, ekonomi, atau agama rakyat, atau langsung menuntut kemerdekaan? **Basis**: anggotanya satu daerah atau golongan (priyayi Jawa, pedagang, umat Islam, pelajar di Belanda), atau terbuka bagi seluruh rakyat Hindia? **Cara**: pendidikan dan layanan sosial, gerakan massa, atau partai politik; bekerja sama dengan lembaga kolonial (kooperatif) atau menolaknya (nonkooperatif)?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.4 Organisasi pergerakan nasional dikelompokkan menurut bidang geraknya, beserta tokoh, basis, dan caranya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Dari perbandingan itu terlihat arah perkembangan pergerakan. Organisasi awal (Budi Utomo) bertujuan memajukan satu golongan secara hati-hati. Lalu muncul gerakan massa (SI) dan partai yang menuntut pemerintahan sendiri (IP). Sesudah 1925, tujuan **Indonesia merdeka** dinyatakan terang-terangan (PI, PNI). Basisnya pun bergeser dari kedaerahan dan golongan menuju kebangsaan, sebuah perubahan yang memuncak pada Sumpah Pemuda 1928 (sub bab 4.2).

11. Sebab-akibat dan jejaknya kini

Secara ringkas, **sebab umum** lahirnya pergerakan adalah penderitaan rakyat di bawah penjajahan yang panjang, sedangkan **syarat yang memungkinkan** cara baru ini adalah lahirnya kaum terpelajar, pers, dan bahasa pergaulan bersama. Peristiwa luar negeri menjadi **pendorong** semangat. Akibatnya terasa di tiga bidang. Di bidang **politik**, tuntutan bergeser dari perbaikan nasib menuju kemerdekaan. Di bidang **sosial**, sekolah, klinik, dan organisasi perempuan dibangun oleh bangsa sendiri. Di bidang **budaya**, bahasa Melayu dan nama "Indonesia" menjadi milik bersama.

Jejaknya masih ada di sekitar kita. Gedung STOVIA kini menjadi Museum Kebangkitan Nasional. Tanggal 20 Mei diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional dan 22 Desember sebagai Hari Ibu. Muhammadiyah dan NU masih mengelola ribuan sekolah, pesantren, dan rumah sakit. Bahkan kebiasaan berorganisasi yang kamu kenal di sekolah, seperti OSIS dengan anggaran dasar, pemilihan pengurus, dan rapat, adalah warisan cara berjuang yang mulai dipakai pada masa pergerakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menggolongkan organisasi dari anggaran dasarnya

Bacalah ringkasan anggaran dasar sebuah perkumpulan tahun 1920-an berikut.

> "Perkumpulan ini bernama *Persatoean Pemoeda Tani*. Anggotanya ialah pemuda anak petani dari seluruh karesidenan Kedu. Maksudnya memajukan pengetahuan bertani dan membaca-menulis di kalangan pemuda desa. Untuk itu perkumpulan membuka kursus malam, perpustakaan kecil, dan lumbung bersama. Perkumpulan tidak mencampuri urusan politik."

Kutipan disusun untuk contoh; perkumpulan fiktif, tetapi meniru anggaran dasar organisasi masa itu.

Golongkan perkumpulan ini menurut tujuan, basis, dan caranya, lalu bandingkan dengan Budi Utomo dan PNI.

1. Cari kalimat tentang **tujuan**: "memajukan pengetahuan bertani dan membaca-menulis". Tujuannya sosial-pendidikan, bukan kemerdekaan.
2. Cari kalimat tentang **basis**: "pemuda anak petani dari seluruh karesidenan Kedu". Basisnya satu golongan (petani muda) di satu daerah, jadi bersifat **kedaerahan**.
3. Cari kalimat tentang **cara**: kursus malam, perpustakaan, lumbung bersama, dan "tidak mencampuri urusan politik". Caranya pendidikan dan swadaya, bukan partai.
4. Bandingkan. Polanya mirip Budi Utomo tahap awal (pendidikan, satu wilayah, menghindari politik). Polanya berbeda dari PNI yang terbuka bagi seluruh rakyat dan langsung menuntut merdeka dengan aksi massa.
5. Periksa jebakan. "Tidak berpolitik" tidak berarti "tidak ada hubungannya dengan pergerakan". Kursus membaca-menulis ikut mencerdaskan rakyat, syarat penting bagi pergerakan.

Jawaban: perkumpulan ini tergolong organisasi **sosial-pendidikan yang bersifat kedaerahan**, sejenis dengan Budi Utomo awal, dan tetap berperan dalam pergerakan karena mencerdaskan rakyat.

Contoh 2 — Memisahkan tujuan resmi dari hasil nyata

Seorang pegawai kolonial menulis laporan tahun 1915 (diringkas): "Saluran baru di daerah ini telah selesai. Pabrik gula mendapat giliran air lebih dahulu karena tebu memerlukan air terus-menerus. Petani padi mengeluh sawahnya kering pada musim kemarau." *Kutipan disusun untuk contoh berdasarkan keadaan yang tercatat dalam sejarah irigasi masa itu.*

Apakah laporan ini menunjukkan tujuan resmi atau hasil nyata program irigasi Politik Etis?

1. Ingat tujuan resminya: irigasi untuk menunjang pertanian dan kesejahteraan rakyat.
2. Tandai kenyataan di laporan: pabrik gula mendapat air lebih dahulu; sawah petani kering.
3. Bandingkan keduanya. Kenyataan berbeda dari tujuan resmi; yang paling diuntungkan adalah perkebunan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Jangan menyimpulkan berlebihan. Laporan ini tidak menyatakan seluruh irigasi gagal; ia menunjukkan siapa yang didahulukan.

Jawaban: laporan itu menunjukkan **hasil nyata** yang menyimpang dari tujuan resmi: irigasi lebih melayani kepentingan perkebunan daripada petani.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

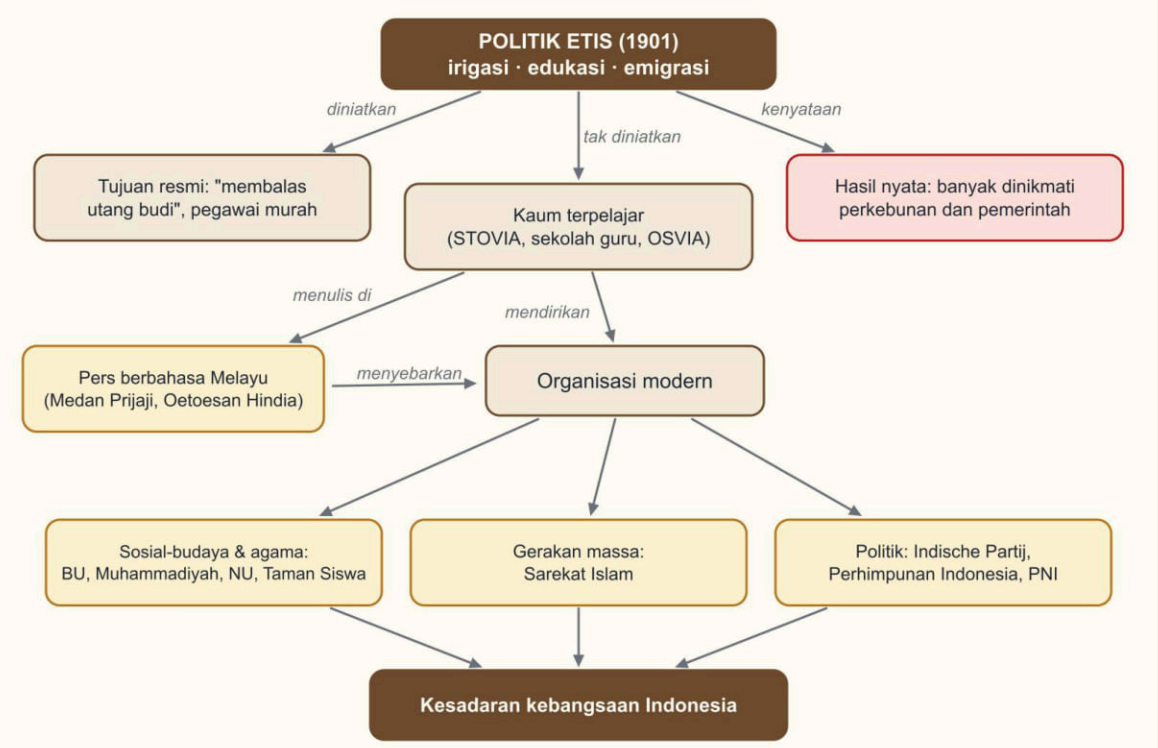
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Politik Etis (1901) lahir dari gagasan "utang budi" van Deventer: irigasi, emigrasi, edukasi.
- Tujuan resmi berbeda dari hasil nyata; hasil terpenting yang tidak diniatkan adalah lahirnya kaum terpelajar.
- Sekolah (STOVIA, OSVIA, sekolah guru), pers berbahasa Melayu, dan peristiwa luar negeri menumbuhkan kesadaran kebangsaan.
- Budi Utomo (1908) adalah organisasi modern pertama; Sarekat Islam (1912) gerakan massa pertama; Indische Partij (1912) partai politik pertama.
- Muhammadiyah (1912), NU (1926), Taman Siswa, dan organisasi perempuan berjuang lewat pendidikan dan layanan sosial.
- Perhimpunan Indonesia (1925) dan PNI (1927) terang-terangan menuntut Indonesia merdeka dengan cara nonkooperatif.
- Organisasi dibaca dari tujuan, basis, dan caranya; arah umumnya dari kedaerahan dan golongan menuju kebangsaan.

Bagan pada Gambar 4.5 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 4.5 Peta konsep Politik Etis, kaum terpelajar, dan organisasi pergerakan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Bedakan tujuan resmi dan hasil nyata** setiap kebijakan. Bila soal menyebut maksud pemerintah lalu menyebut akibatnya, tanyakan: apakah akibat itu diniatkan?
2. **Isi tiga kolom** tujuan–basis–cara untuk organisasi dalam soal, dari kalimat di sumber, bukan dari nama organisasinya saja.
3. **Periksa siapa pendirinya.** Organisasi pergerakan didirikan rakyat, bukan pemerintah kolonial.
4. **Tempatkan di linimasa** (Gambar 4.1). Tuntutan "Indonesia merdeka" secara terang-terangan baru menonjol sesudah 1925.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Tujuan resmi Politik Etis dikira hasil nyatanya,** atau sebaliknya.
- **Organisasi nonpolitik dianggap tidak berperan** dalam pergerakan.
- **Organisasi pergerakan dikira bentukan pemerintah kolonial.**
- **Organisasi kedaerahan disamakan dengan organisasi kebangsaan.** Budi Utomo pada awalnya berbasis Jawa; Indische Partij sejak awal lintas keturunan.
- **Salah masa:** tujuan "Indonesia merdeka" dipasang untuk Budi Utomo 1908.

> Contoh salah tafsir: soal menyebut sekolah kolonial dibuka untuk mencetak juru tulis murah, lalu para lulusannya mendirikan organisasi. Seorang siswa memilih "sekolah kolonial memang dirancang untuk mendidik pemimpin pergerakan". Pemerintah tidak meniatkannya; lahirnya pemimpin pergerakan adalah dampak yang tidak diniatkan.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 09 dan menguji **politik Etis: edukasi dan kaum terpelajar**. Baca foto sebagai bukti pelaksanaan (fasilitas, bahasa), lalu pisahkan tujuan resmi dari hasil yang tidak diniatkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Foto berikut menunjukkan sekolah desa (*volksschool*) di Jawa sekitar 1920. Sekolah desa dibuka pemerintah kolonial sejak 1907, pada masa Politik Etis; lama belajarnya tiga tahun dengan bahasa daerah. Sekolah berbahasa Belanda untuk bumiputra, seperti HIS, jauh lebih sedikit dan terutama menerima anak priyayi atau pegawai. Dari lulusan sekolah berbahasa Belanda dan sekolah lanjutannya muncul banyak pemimpin pergerakan. *Sumber gambar: KITLV, Wikimedia Commons, CC BY 4.0.*

Pernyataan yang paling tepat tentang program edukasi Politik Etis adalah ....



A. Sekolah desa memakai bahasa Belanda sebagai pengantar, seperti tampak pada tulisan di papan tulis.
B. Program edukasi sengaja dirancang pemerintah kolonial untuk melahirkan pemimpin kemerdekaan.
C. Sekolah desa tiga tahun menjadi sekolah yang paling banyak melahirkan pemimpin pergerakan.
D. Foto membuktikan semua anak desa sudah bersekolah karena serambi sekolah itu penuh oleh murid.
E. Program edukasi bertingkat dan terbatas, tetapi melahirkan pemimpin pergerakan nasional.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Politik Etis harus dibedakan antara **tujuan resmi**, **pelaksanaan**, dan **hasil yang tidak diniatkan**. Program edukasi dimaksudkan menyediakan tenaga terdidik, tetapi juga melahirkan kaum terpelajar yang memimpin pergerakan.

Langkah:

1. Foto: murid duduk di lantai serambi, memakai batu tulis, sebagian besar tanpa meja; papan tulis berisi tulisan Latin dan aksara Jawa, bukan bahasa Belanda → sekolah rakyat yang sederhana.
2. Teks: sekolah bertingkat — sekolah desa 3 tahun untuk rakyat banyak; sekolah berbahasa Belanda sedikit dan untuk kalangan atas → terbatas dan tidak merata.
3. Hasil: dari sekolah berbahasa Belanda muncul pemimpin pergerakan → dampak yang tidak diniatkan.

Analisis opsi:

• A ✗ — tulisan di papan bukan bahasa Belanda, dan teks menyebut bahasa daerah. **Jebakan:** tidak membaca gambar dan teks.
• B ✗ — lahirnya pemimpin pergerakan adalah akibat yang tidak diniatkan. **Jebakan:** akibat dikira tujuan.
• C ✗ — teks menyebut pemimpin pergerakan berasal dari sekolah berbahasa Belanda. **Jebakan:** salah membaca.
• D ✗ — satu foto sekolah tidak membuktikan semua anak bersekolah. **Jebakan:** generalisasi dari satu gambar.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Isi dulu kolom tujuan–basis–cara.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Foto ini menunjukkan kios agen Balai Pustaka di Purwokerto masa Hindia Belanda. Papan kios bertuliskan "Agent Balai-Poestaka: disini mendjoeal roepa2 kitab", dan papan tulis di kiri menawarkan majalah *Pandji Poestaka* (berbahasa Melayu), *Kadjawen* (Jawa), dan *Parahiangan* (Sunda). Balai Pustaka berawal dari komisi bacaan rakyat bentukan pemerintah kolonial (1908) dalam rangka edukasi Politik Etis. Naskah yang dianggap berbau politik tidak diterbitkan.
Sumber gambar: koleksi Tropenmuseum (pemotret tidak diketahui), Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0.

Pernyataan yang tepat berdasarkan foto dan keterangan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Bacaan terbitan pemerintah kolonial mulai menjangkau penduduk bumiputra di kota-kota kecil.

☐ B. Balai Pustaka didirikan para tokoh pergerakan untuk menyebarkan gagasan Indonesia merdeka.

☐ C. Majalah berbahasa daerah menunjukkan bahwa Balai Pustaka melarang pemakaian bahasa Melayu.

☐ D. Pemerintah kolonial memperluas bacaan rakyat, tetapi tetap mengendalikan isi yang boleh dibaca.

☐ E. Kios itu menunjukkan bahwa program edukasi Politik Etis langsung membuat semua rakyat pandai membaca.

2. Pada awal 1930-an, banyak warga keturunan Arab di Hindia Belanda masih memandang Hadramaut (Yaman) sebagai tanah air leluhur, dan mereka terbelah antara golongan sayid dan nonsayid. Pada 4 Oktober 1934, atas prakarsa A.R. Baswedan, para pemuda keturunan Arab berkumpul di Semarang. Mereka menyatakan bahwa tanah air mereka adalah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Indonesia dan membentuk Persatuan Arab Indonesia (PAI), yang mengajak warga keturunan Arab ikut berjuang bersama gerakan kebangsaan.

Makna utama berdirinya PAI bagi pergerakan nasional adalah ....

A. Warga keturunan Arab mulai memandang diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan ikut gerakan kebangsaan.
B. Warga keturunan Arab membentuk organisasi untuk kembali ke Hadramaut dan meninggalkan Hindia Belanda.
C. Pergerakan nasional sejak 1934 hanya diikuti warga keturunan Arab yang tinggal di kota-kota pelabuhan Jawa.
D. Organisasi itu dibentuk pemerintah kolonial untuk memisahkan warga keturunan Arab dari kaum bumiputra.
E. Organisasi itu bertujuan mempertahankan perbedaan golongan sayid dan nonsayid dalam masyarakat Arab.

Kunci singkat: 1. A, D 2. A

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa lahirnya kaum terpelajar disebut dampak yang tidak diniatkan Politik Etis, dan apa peran pers dalam menyebarkan gagasan mereka?
- Bandingkan Budi Utomo, Sarekat Islam, dan PNI dari tujuan, basis, dan caranya.
- **Yang harus kuingat:** bedakan tujuan resmi dan hasil nyata; baca organisasi dari tujuan, basis, dan caranya; arah pergerakan adalah dari kedaerahan menuju kebangsaan.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-4.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.2 · Sumpah Pemuda dan strategi kooperatif–nonkooperatif

SEJ-4.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **pergerakan nasional**. Di sub bab ini, soal biasanya meminta dua hal: **membandingkan keadaan sebelum dan sesudah** Sumpah Pemuda 1928, dan **menjelaskan perubahan strategi** pergerakan setelah tokoh-tokohnya ditangkap.

Soal asli 2025 No. 5 tentang Sumpah Pemuda dijawab benar oleh 67,3 % peserta, termasuk yang paling mudah. Kuncinya adalah membaca **arah perubahan**: dari kedaerahan menuju kebangsaan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan jalan dari organisasi pemuda kedaerahan ke Kongres Pemuda II dan isi putusannya;
- membandingkan cara berjuang sebelum dan sesudah Sumpah Pemuda, termasuk alasan pemilihan bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan;
- menjelaskan mengapa pergerakan beralih dari strategi nonkooperatif ke kooperatif pada 1930-an tanpa menganggapnya menyerah.

◆ KONSEP INTI

Pada 1920-an, ribuan pelajar dari berbagai pulau bersekolah di kota-kota besar Jawa seperti Batavia, Bandung, dan Yogyakarta. Mula-mula mereka berkumpul menurut daerah asal. Dalam satu dekade, mereka berubah: dari "pemuda Jawa", "pemuda Sumatra", atau "pemuda Ambon" menjadi **pemuda Indonesia**. Puncaknya adalah **Kongres Pemuda II** pada 28 Oktober 1928 yang menghasilkan putusan yang kini kita kenal sebagai **Sumpah Pemuda**. Sesudah itu, pergerakan memasuki masa sulit: pemerintah kolonial menangkap dan membuang para pemimpin yang paling keras menentang. Pergerakan pun mengubah caranya. Sub bab ini mengikuti dua perubahan itu: perubahan **basis** (kedaerahan → kebangsaan) dan perubahan **strategi** (nonkooperatif → kooperatif).

1. Organisasi pemuda kedaerahan

Organisasi pemuda pertama lahir di gedung STOVIA. Pada 7 Maret 1915, Satiman Wirjosandjojo dan kawan-kawannya mendirikan **Tri Koro Dharmo** ("tiga tujuan mulia") untuk pelajar Jawa. Pada 1918 namanya menjadi **Jong Java** ("Pemuda Jawa"), dan keanggotaannya dibuka bagi pemuda Sunda, Madura, dan Bali. Pelajar asal Sumatra mendirikan **Jong Sumatranen Bond** (1917); Mohammad Hatta muda termasuk aktivisnya. Menyusul **Jong Ambon**, **Jong Minahasa**, **Jong Celebes**, **Sekar Rukun** (pemuda Sunda), **Jong Bataks Bond**, dan **Pemuda Kaum Betawi**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ada pula organisasi yang berbasis golongan agama, yaitu **Jong Islamieten Bond** (1925).

Organisasi-organisasi ini bersifat **kedaerahan**: anggotanya satu suku atau daerah, dan kegiatannya memajukan budaya serta pendidikan daerah itu. Sifat ini wajar. Bagi pemuda yang merantau, kawan sedaerah adalah tempat pertama untuk bernaung. Namun, di organisasi inilah para pemuda belajar berorganisasi, berpidato, dan menulis. Mereka juga bertemu pemuda dari daerah lain di sekolah yang sama dan mulai sadar bahwa masalah mereka sama: semuanya dijajah. Pada 1926 berdiri **Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia** (PPPI), organisasi mahasiswa di Batavia yang sejak awal tidak berdasarkan daerah. Di Bandung berdiri **Pemuda Indonesia** (1927). Keduanya menjadi penggerak persatuan.

2. Kongres Pemuda I (1926)

Gagasan menyatukan organisasi-organisasi pemuda dibicarakan dalam **Kongres Pemuda I** di Batavia pada **30 April–2 Mei 1926**, dipimpin **Mohammad Tabrani**. Para pembicara membahas persatuan, kedudukan perempuan, dan masa depan bahasa. **Mohammad Yamin** berpidato tentang bahasa Melayu sebagai bahasa pergaulan yang paling mungkin menjadi bahasa persatuan. Tabrani mengusulkan agar bahasa itu disebut **bahasa Indonesia**. Kongres ini belum berhasil meleburkan organisasi-organisasi kedaerahan, dan rumusan bahasa persatuan belum disepakati. Meski begitu, gagasan "satu bangsa Indonesia" sudah diucapkan di depan umum.

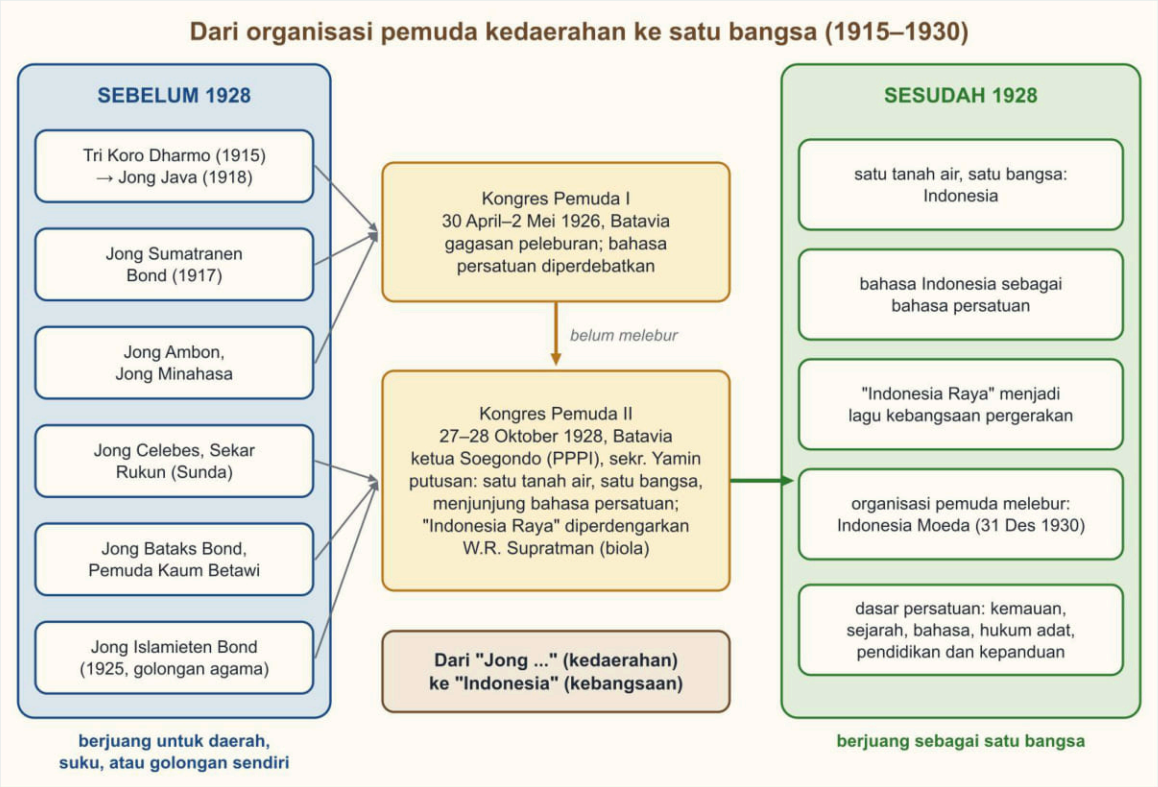
3. Kongres Pemuda II (1928)

Atas prakarsa PPPI, **Kongres Pemuda II** digelar di Batavia pada **27–28 Oktober 1928**. Ketuanya **Soegondo Djojopoespito** (PPPI), sekretarisnya **Mohammad Yamin** (Jong Sumatranen Bond), dan bendaharanya Amir Sjarifuddin (Jong Bataks Bond). Peserta datang dari Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Bataks Bond, Jong Islamieten Bond, Jong Celebes, Jong Ambon, Pemuda Kaum Betawi, Sekar Rukun, Pemuda Indonesia, dan PPPI. Rapat berlangsung tiga kali di tiga gedung berbeda. Rapat terakhir diadakan pada 28 Oktober malam di gedung pondokan pelajar **Indonesische Clubgebouw**, Jalan Kramat 106, yang kini menjadi **Museum Sumpah Pemuda**.

Pokok bahasannya adalah persatuan, pendidikan, dan kepanduan (pramuka). Para pembicara menekankan bahwa anak-anak perlu dididik dengan semangat kebangsaan dan demokratis, dan bahwa kepanduan melatih disiplin serta cinta tanah air. Sebelum kongres ditutup, **Wage Rudolf Supratman** memperdengarkan lagu ciptaannya, **"Indonesia Raya"**, dengan biola tanpa syair, karena pengawasan polisi kolonial ketat. Lalu dibacakan putusan kongres yang dirumuskan Yamin (lihat Gambar 4.6 dan Gambar 4.7):

- **Pertama**: kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, **tanah Indonesia**.
- **Kedua**: kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, **bangsa Indonesia**.
- **Ketiga**: kami putra dan putri Indonesia **menjunjung** bahasa persatuan, **bahasa Indonesia**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.6 Organisasi pemuda kedaerahan bertemu dalam Kongres Pemuda I dan II, lalu berjuang sebagai satu bangsa. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Perhatikan kata ikrar ketiga: **menjunjung**, bukan "berbahasa satu". Para pemuda tidak menghapus bahasa daerah. Mereka sepakat menghormati dan memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa **persatuan**, sedangkan bahasa Jawa, Sunda, Batak, Bugis, dan bahasa daerah lain tetap hidup. Putusan itu juga menyebut lima **dasar persatuan Indonesia**: kemauan, sejarah, bahasa, hukum adat, serta pendidikan dan kepanduan. Kongres meminta putusan ini disiarkan di surat kabar dan dibacakan dalam rapat-rapat perkumpulan.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



POETOESAN CONGRES
PEMOEDA-PEMOEDA INDONESIA

Kerapatan pemoeda-pemoeda Indonesia diadakan oleh perkoempoelan-perkoempoelan pemoeda Indonesia jang berdasarkan kebangsaan dengan namanja Jong Java, Jong Soematra (Pemoeda Soematra), Pemoeda Indonesia, Sekar Roekoen, Jong Islamieten, Jong Bataksbond, Jong Celebes, Pemoeda Kaoem Betawi dan Perhimpoenan Peladjar2 Indonesia.

Memboeka rapat pada tanggal 27 dan 28 Oktober tahoen 1928 dinegeri Djakarta :

Sesoedahnja mendengar pidato-pidato pembitjaraan jang diadakan didalam kerapatan tadi ;

Sesoedahnja menimbang segala isi-isi pidato-pidato dan pembitjaraan ini.

Kerapatan laloe mengambil kepoetoesan :

Pertama : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE. BERTOEMPAH DARAH JANG SATOE. TANAH INDONESIA

Kedoea : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE BERBANGSA JANG SATOE. BANGSA INDONESIA

Ketiga : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENDJOEN - DJOENG BAHASA PERSATOEAN. BAHASA INDONESIA

Setelah mendengar poetoesan ini, kerapatan mengeloearkan kejakinan azas ini wadjib dipakai oleh segala perkoempoelan kebangsaan Indonesia.

Mengeloearkan kejakinan persatoean Indonesia diperkoeat dengan memperhatikan dasar persatoeannja :

KEMAOEAN
SEDJARAH
BAHASA
HOEKOEM ADAT
PENDIDIKAN DAN KEPANDOEAN

dan mengeloearkan pengharapan, soepaja poetoesan ini disiarkan dalam segala soerat kabar dan dibatjakan dimoeka rapat perkoempoelan-perkoempoelan kita.

Gambar 4.7 Teks "Poetoesan Congres Pemoeda-Pemoeda Indonesia" dalam ejaan lama, sebagaimana dipajang di Museum Sumpah Pemuda, Jakarta. Sumber: Edogang1, Wikimedia Commons, CC BY 4.0.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Mengapa bahasa Melayu?

Bahasa yang dipilih menjadi bahasa persatuan adalah bahasa Melayu, yang diberi nama baru: bahasa Indonesia. Ada beberapa alasan. Pertama, bahasa Melayu sudah berabad-abad menjadi bahasa pergaulan (*lingua franca*) di bandar-bandar Nusantara; pedagang dari Aceh sampai Maluku memakainya. Kedua, bahasa Melayu tidak mengenal tingkatan tutur yang rumit seperti bahasa Jawa (ngoko–krama), sehingga terasa setara dan demokratis. Ketiga, bahasa Melayu bukan bahasa suku terbesar, sehingga tidak menimbulkan kesan bahwa satu suku menguasai suku lain. Keempat, bahasa ini sudah dipakai di surat kabar pergerakan dan di penerbitan Balai Pustaka, jadi sudah punya pembaca luas. Menariknya, banyak tokoh yang mendukung pilihan ini berbahasa ibu Jawa. Mereka rela tidak memakai bahasa sukunya demi persatuan.

5. Sebelum dan sesudah 1928

Perubahan terbesar Sumpah Pemuda bukan pada jumlah organisasi, melainkan pada **cara para pemuda memandang dirinya**.

Sebelum 1928	Sesudah 1928
organisasi pemuda bersifat kedaerahan: Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, dan lain-lain	ikrar satu tanah air, satu bangsa, dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia
perjuangan untuk daerah atau kelompok masing-masing	perasaan sebagai satu bangsa; organisasi pemuda melebur menjadi **Indonesia Moeda** (31 Desember 1930)
Kongres Pemuda I (1926) belum berhasil meleburkan organisasi	"Indonesia Raya" menjadi lagu pergerakan; nama "Indonesia" dipakai luas

Sumpah Pemuda tidak terjadi tiba-tiba. Nama "Indonesia" sudah dipakai Perhimpunan Indonesia sejak 1925 dan PNI sejak 1927 (sub bab 4.1). Pada tahun yang sama, organisasi perempuan juga bersatu dalam Kongres Perempuan Indonesia I (Desember 1928). Sumpah Pemuda adalah titik ketika para pemuda dari banyak daerah menyatakan hal itu bersama-sama dan terbuka.

6. Puncak jalan nonkooperatif

Di bidang politik, akhir 1920-an adalah masa jaya strategi **nonkooperatif**, yaitu menolak bekerja sama dan menolak duduk di lembaga buatan pemerintah kolonial seperti **Volksraad** (Dewan Rakyat, dibuka 1918). Alasannya, Volksraad hanya berhak memberi nasihat dan sebagian anggotanya diangkat pemerintah; duduk di sana dianggap mengakui penjajahan. PNI di bawah Soekarno menggelar rapat-rapat umum yang dihadiri ribuan orang. Pada Desember 1927, atas prakarsa PNI, berdiri **PPPKI**, federasi organisasi kebangsaan yang menyatukan organisasi politik, sosial, dan kedaerahan dalam satu wadah musyawarah (lihat Gambar 4.8). PPPKI menunjukkan bahwa organisasi yang berbeda asas dapat bekerja sama demi tujuan bersama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.8 Kongres PPPKI di Surakarta, akhir 1929. Di barisan duduk terdepan tampak antara lain M.H. Thamrin (ketiga dari kiri), dr. Soetomo (kelima), dan Soekarno (ketujuh). Sumber: tidak diketahui, koleksi KITLV, Wikimedia Commons, CC BY 4.0.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Penindasan: para pemimpin ditangkap dan dibuang

Pemerintah kolonial khawatir melihat rapat-rapat PNI yang makin ramai, apalagi setelah pemberontakan PKI 1926–1927. Pada **29 Desember 1929**, Soekarno ditangkap di Yogyakarta bersama tokoh PNI Gatot Mangkoepradja, Maskoen, dan Soepriadinata. Mereka diadili di pengadilan (*landraad*) Bandung pada 1930. Di depan pengadilan, Soekarno membacakan pembelaan berjudul ***Indonesia Menggugat***, yang justru menggugat penjajahan. Ia tetap dihukum empat tahun penjara dan ditahan di Penjara Sukamiskin, Bandung, lalu dibebaskan lebih cepat pada akhir 1931.

Tanpa pemimpinnya, PNI membubarkan diri pada 1931. Para pengikutnya terbelah dua. Sebagian mendirikan **Partindo** (Partai Indonesia) yang tetap mengandalkan aksi massa. Sebagian lain, dipimpin **Mohammad Hatta** dan **Sutan Sjahrir**, mendirikan **PNI Baru** (Pendidikan Nasional Indonesia) yang mengutamakan pendidikan kader: membentuk orang-orang yang paham politik agar pergerakan tidak runtuh bila pemimpinnya ditangkap. Soekarno bergabung dengan Partindo.

Gubernur Jenderal **de Jonge** (1931–1936) bertindak lebih keras. Ia memakai **hak luar biasa** (*exorbitante rechten*), yaitu hak membuang orang yang dianggap berbahaya tanpa pengadilan, dan melarang rapat-rapat politik. Soekarno ditangkap lagi pada 1933 dan dibuang ke **Ende**, Flores (1934), lalu ke **Bengkulu** (1938). Hatta dan Sjahrir ditangkap pada 1934, dibuang ke kamp **Boven Digul** di Papua, lalu dipindahkan ke **Banda Neira**, Maluku (lihat Gambar 4.9). Mereka baru bebas ketika Jepang datang pada 1942. Pada masa yang sama, krisis ekonomi dunia (*malaise*) sejak 1929 membuat harga hasil bumi jatuh dan rakyat makin sulit.



Gambar 4.9 Tempat penahanan dan pembuangan tokoh pergerakan nasional, 1927–1942. Sumber: peta dasar Uwe Dedering, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0; dipotong, titik, nama tempat, dan keterangan ditambahkan oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Jalan kooperatif: berjuang lewat lembaga resmi

Strategi nonkooperatif kini sulit dijalankan: pemimpinnya dibuang, partainya diawasi, rapatnya dilarang. Pergerakan tidak berhenti, tetapi **mengubah cara**. Strategi **kooperatif** berarti memanfaatkan lembaga resmi kolonial, terutama Volksraad, untuk memperjuangkan tujuan yang sama secara sah dan terbuka. Sebenarnya, sejak 1930 **M.H. Thamrin** sudah memimpin **Fraksi Nasional** di Volksraad, kelompok anggota bumiputra yang memperjuangkan kepentingan rakyat dari dalam.

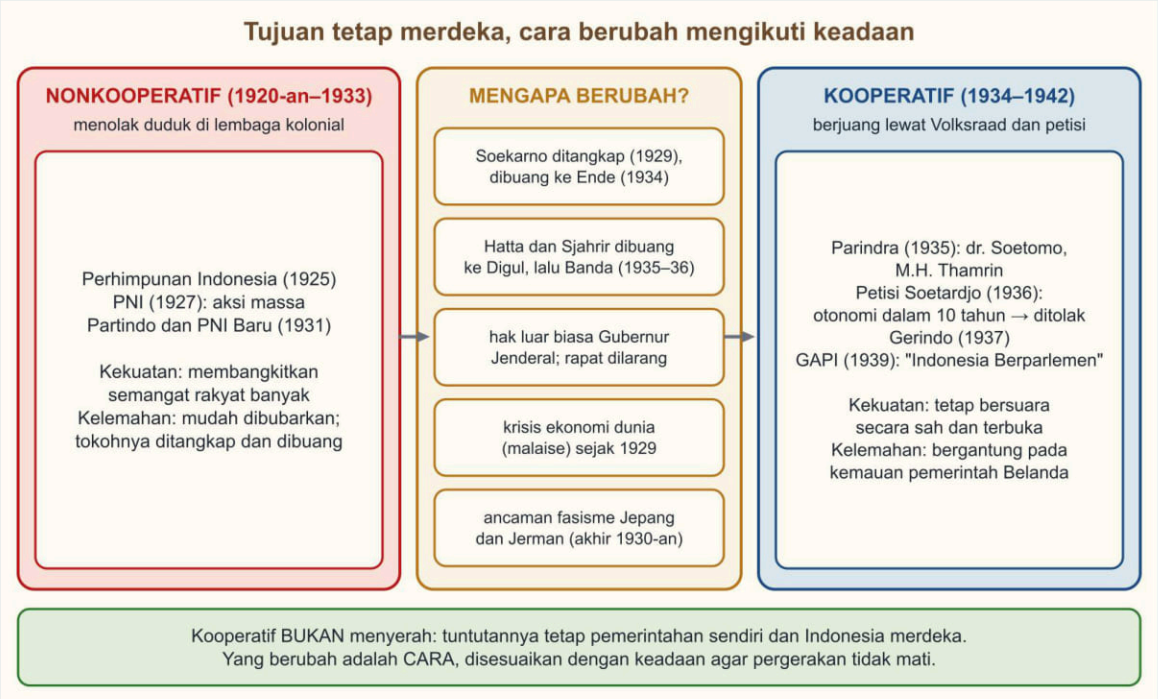
Beberapa langkah penting jalan kooperatif:

1. **Parindra** (Partai Indonesia Raya) berdiri pada 1935 dari gabungan Budi Utomo dan Persatuan Bangsa Indonesia, dipimpin **dr. Soetomo**; Thamrin termasuk tokohnya. Parindra duduk di Volksraad sambil membangun koperasi, bank, dan perkumpulan tani.
2. **Petisi Soetardjo** (1936). **Soetardjo Kartohadikoesoemo**, anggota Volksraad, mengajukan usul agar diadakan perundingan untuk memberi Hindia Belanda pemerintahan sendiri (otonomi) dalam lingkungan Kerajaan Belanda secara bertahap, dalam waktu sepuluh tahun. Volksraad menyetujui petisi itu, tetapi pemerintah Belanda menolaknya pada 1938.
3. **Gerindo** (Gerakan Rakyat Indonesia, 1937), dipimpin antara lain Amir Sjarifuddin, bersikap kooperatif karena menilai ancaman fasisme Jepang dan Jerman lebih berbahaya.
4. **GAPI** (Gabungan Politik Indonesia, 1939) menyatukan Parindra, Gerindo, PSII, Pasundan, dan organisasi lain. GAPI menuntut **"Indonesia Berparlemen"**, yaitu parlemen yang dipilih rakyat dan pemerintah yang bertanggung jawab kepadanya. Kongres Rakyat Indonesia yang digelar GAPI pada Desember 1939 menetapkan Merah Putih sebagai bendera, "Indonesia Raya" sebagai lagu, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Tuntutan-tuntutan itu sebagian besar ditolak atau ditanggapi setengah hati oleh Belanda. Namun, jalan kooperatif membuat suara pergerakan tetap terdengar di masa paling sulit. Gambar 4.10 membandingkan kedua strategi.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.10 Strategi nonkooperatif dan kooperatif beserta sebab perubahannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Kooperatif bukan menyerah. Tujuannya tetap Indonesia merdeka atau, setidaknya, pemerintahan sendiri. Yang berubah adalah cara, disesuaikan dengan keadaan agar pergerakan tetap dapat bersuara secara sah ketika tokoh-tokoh radikal ditangkap.

9. Sebab-akibat dan jejaknya kini

Rangkaian peristiwa ini dapat dibaca sebagai rantai sebab-akibat. **Sebab** lahirnya Sumpah Pemuda adalah pertemuan pemuda dari banyak daerah di sekolah dan organisasi, pengaruh gagasan kebangsaan PI dan PNI, serta kesadaran bahwa perjuangan kedaerahan mudah dipatahkan. **Akibatnya**, pergerakan memiliki identitas bersama: tanah air, bangsa, dan bahasa. Di sisi lain, penindasan pemerintah kolonial pada 1929–1934 menjadi **sebab** perubahan strategi, dan **akibatnya** muncul jalan kooperatif lewat Volksraad.

Jejaknya ada di sekitar kita. Tanggal 28 Oktober diperingati sebagai **Hari Sumpah Pemuda**. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara dalam UUD 1945 Pasal 36, sedangkan bahasa daerah tetap dihormati dan dipelihara. Gedung Kramat 106 menjadi Museum Sumpah Pemuda. Gagasan PNI Baru tentang pendidikan kader juga masih terasa dalam kegiatan pengaderan organisasi pemuda dan mahasiswa masa kini.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menjelaskan perubahan strategi sebuah perkumpulan

Bacalah cuplikan surat seorang pengurus perkumpulan kebangsaan, ditulis pada 1936 (diringkas dan ditulis ulang):

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> "Saudara-saudara, sejak para pemimpin kita dibuang dan rapat-rapat umum dilarang, suara kita hilang dari jalanan. Maka pengurus memutuskan: kita akan mengirim wakil ke dewan kota dan ke Volksraad. Di sana kita menuntut sekolah bagi anak rakyat, perbaikan kampung, dan pemerintahan sendiri. Jangan dikira kita sudah lupa cita-cita. Cita-cita tetap, jalannya yang kita ganti."

Kutipan disusun untuk contoh; penulis dan perkumpulan fiktif.

Strategi apa yang dipilih perkumpulan ini, apa sebabnya, dan apakah perkumpulan itu menyerah?

1. Tentukan **masa**: 1936, sesudah penangkapan besar 1929–1934 (Gambar 4.1).
2. Tandai **sebab** yang ditulis: pemimpin dibuang, rapat umum dilarang, "suara kita hilang dari jalanan".
3. Tandai **cara baru**: mengirim wakil ke dewan kota dan Volksraad, yaitu lembaga resmi kolonial. Itu strategi **kooperatif**.
4. Tandai **tujuan**: sekolah, perbaikan kampung, pemerintahan sendiri; "cita-cita tetap".
5. Pisahkan cara dan tujuan. Cara berubah, tujuan tidak.

Jawaban: perkumpulan beralih ke strategi **kooperatif** karena jalan nonkooperatif tertutup oleh penindasan. Perkumpulan itu tidak menyerah, karena tujuannya, termasuk pemerintahan sendiri, tetap diperjuangkan.

Contoh 2 — Menilai sebuah aturan dengan ikrar ketiga

Pada 2027, sebuah sekolah fiktif mengumumkan dua usulan aturan. Usulan A: "Di dalam kelas dan upacara, warga sekolah memakai bahasa Indonesia; pelajaran dan lomba bahasa daerah tetap diadakan." Usulan B: "Bahasa daerah dilarang dipakai di seluruh lingkungan sekolah agar persatuan kuat." *Kasus disusun untuk contoh; sekolah fiktif.* Usulan mana yang lebih setia pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda?

1. Baca kata kunci ikrar ketiga: **menjunjung** bahasa persatuan, bahasa Indonesia.
2. Pahami artinya: bahasa Indonesia dihormati dan dipakai untuk mempersatukan; ikrar itu tidak meminta bahasa daerah dihapus.
3. Uji usulan A: bahasa Indonesia dipakai di ruang bersama, bahasa daerah tetap dipelajari. Sejalan.
4. Uji usulan B: melarang bahasa daerah. Ini melampaui isi ikrar dan bertentangan dengan dasar persatuan yang menghargai keberagaman (hukum adat dan budaya daerah ikut disebut sebagai dasar persatuan).

Jawaban: **usulan A**. Ikrar ketiga meminta bahasa Indonesia dijunjung sebagai bahasa persatuan, tanpa menghapus bahasa daerah.

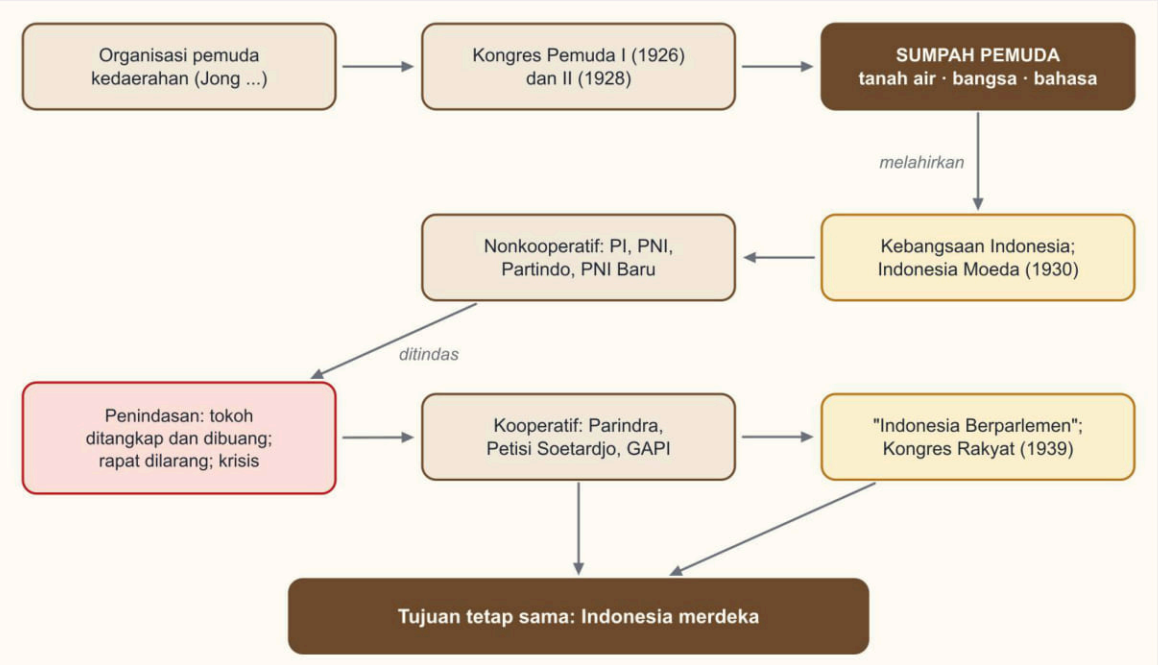
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Organisasi pemuda awal bersifat kedaerahan (Tri Koro Dharmo/Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, dan lain-lain), tetapi menjadi tempat belajar berorganisasi.
- Kongres Pemuda I (1926) belum berhasil meleburkan organisasi; Kongres Pemuda II (27–28 Oktober 1928) menghasilkan ikrar satu tanah air, satu bangsa, dan menjunjung bahasa persatuan.
- Bahasa Melayu dipilih karena sudah menjadi bahasa pergaulan, tidak bertingkat, dan bukan bahasa suku terbesar.
- Sebelum 1928 berjuang untuk daerah; sesudah 1928 berjuang sebagai satu bangsa.
- Nonkooperatif (PI, PNI) memuncak akhir 1920-an, lalu dipatahkan dengan penangkapan dan pembuangan Soekarno, Hatta, dan Sjahrir (1929–1934).
- Jalan kooperatif (Parindra, Petisi Soetardjo, GAPI "Indonesia Berparlemen") mengubah cara, bukan tujuan.

Bagan pada Gambar 4.11 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 4.11 Peta konsep Sumpah Pemuda dan perubahan strategi pergerakan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal sebelum–sesudah,** tulis dua kata: "kedaerahan" untuk sebelum dan "kebangsaan" untuk sesudah, lalu cari opsi yang cocok dengan keduanya.
2. **Untuk soal strategi,** tentukan dulu masa dan keadaan: sebelum atau sesudah para tokoh ditangkap?
3. **Pisahkan tujuan dan cara.** Strategi mengubah cara, bukan tujuan.
4. **Untuk soal bahasa,** ingat kata "menjunjung": bahasa persatuan tidak berarti menghapus bahasa daerah.

Jebakan yang sering dipasang:

- **"Sebelum 1928 sudah bersatu sebagai bangsa."**
- **"Sesudah 1928 tidak ada perubahan"** atau perubahan ke arah yang terbalik.
- **Kooperatif dikira menyerah** atau meninggalkan cita-cita merdeka.
- **Alasan karangan untuk bahasa Melayu,** misalnya "bahasa Jawa dilarang pemerintah kolonial" atau "semua orang sudah berbahasa ibu Melayu".

> Contoh salah tafsir: tabel menunjukkan banyak organisasi beralih ke Volksraad setelah 1934. Seorang siswa menyimpulkan "pergerakan meninggalkan cita-cita merdeka". Tuntutan "Indonesia Berparlemen" justru menunjukkan cita-cita pemerintahan sendiri tetap diperjuangkan dengan cara yang sah.

● BEDAH SOAL ASLI

Sebelum dan sesudah Sumpah Pemuda (PG, 67,3 % benar).

- Konsep kunci: sebelum dan sesudah 1928 (konsep 5).
- Langkah: sebelum → berjuang untuk daerah masing-masing; sesudah → muncul perasaan sebagai satu bangsa.
- Pengecoh yang dipasang: "sebelum sudah berjuang sebagai bangsa", "sesudah tidak ada perubahan", dan perubahan yang terbalik arahnya.

Rujukan: soal nomor 5 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 08 dan menguji **makna Kongres Pemuda II**. Cari benang merah semua pembahasan kongres, lalu hubungkan dengan tujuan persatuan bangsa.

►. Kongres Pemuda II (27–28 Oktober 1928) berlangsung dalam tiga rapat. Rapat pertama membahas persatuan. Pada rapat kedua, Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro berpendapat bahwa anak harus mendapat pendidikan kebangsaan secara demokratis. Pada rapat ketiga, Ramelan menyatakan bahwa kepanduan tidak terpisah dari pergerakan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

nasional karena melatih disiplin dan kemandirian anak sejak dini. Rapat ketiga ditutup dengan putusan kongres.

Pembahasan pendidikan dan kepanduan itu paling tepat dimaknai sebagai ....

A. Tanda bahwa kongres menolak perjuangan politik dan hanya mau bergerak di bidang sosial budaya.
B. Usaha meniru sekolah kolonial agar anak Indonesia dapat diterima menjadi pegawai pemerintah.
C. Bukti bahwa para pemuda belum sepakat soal persatuan sehingga membicarakan hal-hal yang lain.
D. Kesadaran bahwa rasa kebangsaan perlu ditanamkan sejak anak-anak lewat pendidikan dan pembinaan.
E. Kewajiban dari pemerintah kolonial agar setiap kongres pemuda selalu membicarakan urusan sekolah.

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: makna Sumpah Pemuda tidak hanya pada ikrar persatuan, tetapi juga pada **cara menanamkan kebangsaan** kepada generasi berikutnya: pendidikan kebangsaan dan pembinaan pemuda.

Langkah:
1. Rapat kedua: pendidikan **kebangsaan** dan demokratis bagi anak.
2. Rapat ketiga: kepanduan bagian dari pergerakan nasional, melatih disiplin dan kemandirian **sejak dini**.
3. Benang merahnya: persatuan bangsa perlu disiapkan sejak anak-anak.
4. Cek ulang: kongres tetap berujung pada putusan persatuan, jadi tidak menolak politik dan tidak gagal sepakat.

Analisis opsi:
• A ✗ — kongres menghasilkan putusan kebangsaan yang bersifat politik. **Jebakan:** pendidikan dikira lawan politik.
• B ✗ — yang dituntut justru pendidikan **kebangsaan**, bukan meniru sekolah kolonial.
• C ✗ — kongres ditutup dengan putusan bersama. **Jebakan:** keragaman topik dikira tanda perpecahan.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — tidak ada keterangan kewajiban dari pemerintah kolonial.

Jawaban: D

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tentukan dulu masa dan keadaan pada setiap soal.

1. Sepuluh tahun setelah Sumpah Pemuda, pada Juni 1938, Kongres Bahasa Indonesia I diselenggarakan di Solo. Kongres ini diprakarsai seorang wartawan dan seorang pemimpin perguruan swasta, bukan oleh pemerintah kolonial. Kongres antara lain menyetujui agar bahasa Indonesia dipakai dalam undang-undang negeri, menyatakan perlunya tata bahasa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

baru yang sesuai dengan bahasa Indonesia, dan membentuk komisi untuk merencanakan pendirian Institut Bahasa Indonesia.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kongres ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa resmi pemerintah Hindia Belanda pada 1938.	○	○
Kongres ini menunjukkan bahwa ikrar bahasa persatuan tahun 1928 ditindaklanjuti dengan upaya mengembangkan bahasa Indonesia.	○	○
Prakarsa dari kalangan wartawan dan pendidik menunjukkan bahwa bahasa persatuan diperjuangkan oleh masyarakat sendiri.	○	○

2. Pada Mei 1939, beberapa partai, antara lain Parindra, Gerindo, dan PSII, membentuk Gabungan Politik Indonesia (GAPI). GAPI bersedia bekerja sama dengan pemerintah kolonial, tetapi menuntut "Indonesia Berparlemen", yaitu parlemen pilihan rakyat. Kongres Rakyat Indonesia yang digagas GAPI (Desember 1939) juga menetapkan Merah Putih, Indonesia Raya, dan bahasa Indonesia sebagai lambang bangsa. Pemerintah kolonial membentuk Komisi Visman (1940), tetapi tuntutan itu tidak dipenuhi.

Pernyataan yang tepat tentang perjuangan GAPI adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sikap kooperatif GAPI menunjukkan bahwa para tokohnya sudah menyerah dan tidak lagi menginginkan Indonesia merdeka.

☐ B. Tuntutan Indonesia Berparlemen langsung dipenuhi pemerintah kolonial melalui pembentukan Komisi Visman tahun 1940.

☐ C. GAPI memakai jalur kerja sama dengan pemerintah untuk menuntut pemerintahan yang lebih mewakili rakyat Indonesia.

☐ D. Penetapan bendera, lagu, dan bahasa menunjukkan bahwa semangat persatuan 1928 tetap dipelihara pada masa kooperatif.

☐ E. GAPI menolak bekerja sama dengan pemerintah karena semua pemimpinnya sedang diasingkan pemerintah kolonial ke Digul.

Kunci singkat: 1. 1S 2B 3B 2. C, D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan utama cara berjuang sebelum dan sesudah Sumpah Pemuda, dan mengapa ikrar ketiga memakai kata "menjunjung"?
- Peristiwa apa saja yang membuat pergerakan beralih ke strategi kooperatif pada 1930-an, dan mengapa peralihan itu tidak berarti menyerah?
- **Yang harus kuingat:** kedaerahan → kebangsaan; strategi boleh berubah mengikuti keadaan, tujuan merdeka tetap.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-4.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.3 · Semangat tokoh pergerakan dan relevansinya masa kini

SEJ-4.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu menilai **relevansi semangat pergerakan dengan masa kini**. Ini sub bab tersulit di Bab 4. Soal asli 2025 memuat tiga soal MCMA, dan semuanya dijawab benar oleh kurang dari separuh peserta:

No.	Isi soal	% benar
21	wujud nilai ekonomi kerakyatan Mohammad Hatta masa kini	29,7 %
22	ide Ki Hajar Dewantara yang relevan masa kini	33,1 %
19	tindakan pemuda yang mencerminkan semangat Hatta	43,6 %

Polanya sama: soal memperkenalkan **ide inti** seorang tokoh, lalu menawarkan tindakan masa kini. Kamu harus memilih tindakan yang **setia pada ide itu**. Pengecohnya adalah tindakan yang terdengar modern atau terdengar baik, tetapi bertentangan dengan ide tokoh. Untuk itu kamu perlu benar-benar mengenal tokohnya: siapa dia, apa yang ia hadapi, apa yang ia lakukan, dan gagasan apa yang menggerakkannya.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menceritakan riwayat singkat, ide inti, dan tindakan nyata sembilan tokoh pergerakan;
- menarik nilai dari tindakan seorang tokoh, bukan dari julukannya saja;
- menilai apakah sebuah tindakan masa kini setia pada ide tokoh, termasuk tindakan yang bentuknya baru;
- menolak tindakan yang terdengar modern atau baik tetapi bertentangan dengan nilai tokoh.

◆ KONSEP INTI

Tokoh pergerakan bukan sekadar nama jalan atau gambar di dinding kelas. Mereka orang-orang yang hidup di bawah penjajahan, melihat masalah nyata di sekitarnya, lalu memilih bertindak, sering kali dengan risiko dipenjara atau dibuang. Setiap tokoh punya **ide inti**, yaitu gagasan pokok yang menggerakkan tindakannya. Ki Hajar Dewantara memikirkan pendidikan, Kartini memikirkan nasib perempuan, Thamrin memikirkan kampung-kampung miskin di Batavia. Untuk menilai apakah sebuah tindakan masa kini "meneladani" seorang tokoh, kamu harus tahu ide intinya dengan tepat. Gambar 4.12 merangkum sembilan tokoh yang dibahas di sub bab ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.12 Sembilan tokoh pergerakan nasional beserta ide inti dan tindakan nyatanya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Ki Hajar Dewantara: pendidikan yang memerdekakan

Riwayat. Raden Mas Soewardi Soerjaningrat lahir di Yogyakarta pada 2 Mei 1889 dari keluarga bangsawan Pakualaman. Ia sempat belajar di STOVIA, tetapi tidak menamatkannya karena sakit, lalu menjadi wartawan di beberapa surat kabar. Bersama Douwes Dekker dan Tjipto Mangoenkoesoemo, ia mendirikan Indische Partij (1912). Tulisannya pada 1913, *Als ik eens Nederlander was* ("Seandainya aku seorang Belanda"), menyindir rencana Belanda merayakan kemerdekaannya sendiri dengan uang rakyat jajahan. Ia dibuang ke Belanda (1913–1919). Di sana ia justru belajar ilmu pendidikan dan memperoleh ijazah guru. Ia mengenal gagasan pendidik seperti Maria Montessori, Friedrich Fröbel, dan Rabindranath Tagore yang menghormati kebebasan anak.

Tindakan nyata. Sepulang ke tanah air, ia memilih jalan pendidikan. Pada 3 Juli 1922 ia mendirikan **Taman Siswa** di Yogyakarta, sekolah milik bangsa sendiri yang tidak bergantung pada subsidi pemerintah kolonial (lihat Gambar 4.13). Beberapa tahun kemudian ia memakai nama **Ki Hajar Dewantara** dan meninggalkan gelar kebangsawanannya agar lebih dekat dengan rakyat. Ketika pemerintah kolonial mengeluarkan **Ordonansi Sekolah Liar** (1932) yang mengekang sekolah swasta pribumi, ia memimpin perlawanan tanpa kekerasan sampai aturan itu dicabut. Sesudah merdeka, ia menjadi Menteri Pengajaran pertama Republik Indonesia.



Gambar 4.13 Pendapa utama perguruan Taman Siswa di Yogyakarta, difoto sekitar 1953. Sumber: Kementerian Penerangan RI, buku Daerah Istimewa Jogjakarta (1953), Wikimedia Commons, domain publik.

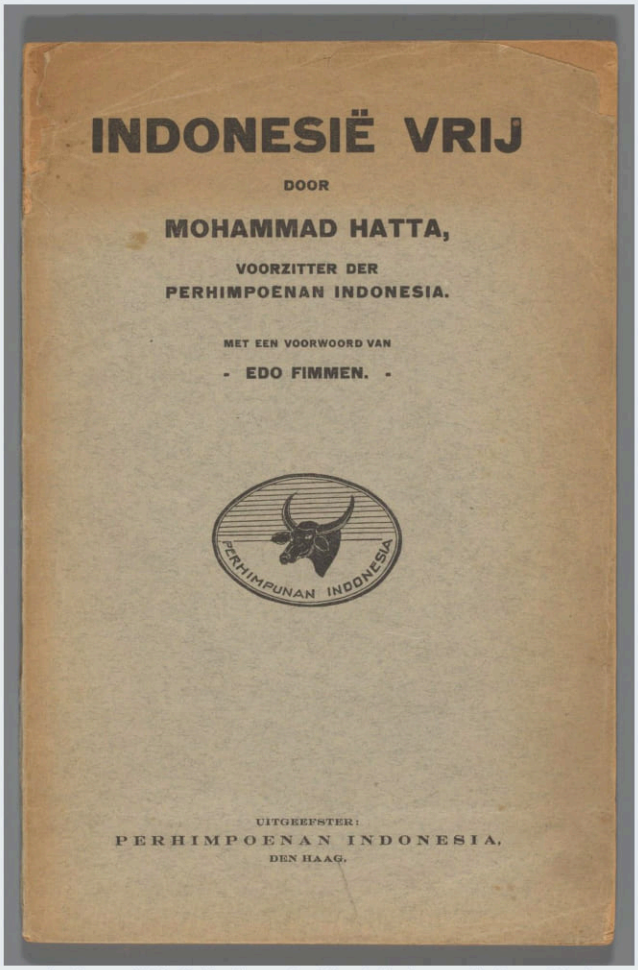
Ide inti. Pendidikan harus **memerdekakan**: membuat anak mampu berdiri sendiri, lahir dan batin. Pendidikan juga harus **berakar pada budaya bangsa sendiri** dan **terbuka bagi**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

semua anak, bukan hanya anak bangsawan. Di Taman Siswa, guru tidak memerintah dengan hukuman, tetapi "momong" (mengasuh) anak dengan **sistem among**. Sikap guru dirumuskan dalam tiga semboyan: ***ing ngarsa sung tuladha*** (di depan memberi teladan), ***ing madya mangun karsa*** (di tengah membangun semangat), dan ***tut wuri handayani*** (di belakang memberi dorongan). Semboyan terakhir kini menjadi bagian logo Kementerian Pendidikan, dan hari lahirnya, 2 Mei, diperingati sebagai **Hari Pendidikan Nasional**.

2. Mohammad Hatta: kader terdidik dan ekonomi rakyat

Riwayat. Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat, pada 12 Agustus 1902. Sejak muda ia aktif di Jong Sumatranen Bond. Pada 1921 ia berangkat ke Rotterdam, Belanda, untuk kuliah ekonomi, dan di sana memimpin **Perhimpunan Indonesia** (1926–1930). Pada 1927 ia ditangkap bersama beberapa kawannya dengan tuduhan menghasut perlawanan. Di pengadilan Den Haag (1928) ia menyiapkan pembelaan berjudul ***Indonesië Vrij*** ("Indonesia Merdeka") yang menjelaskan mengapa bangsa Indonesia berhak merdeka (lihat Gambar 4.14). Ia dibebaskan.



Gambar 4.14 Sampul brosur Indonesië Vrij (Indonesia Merdeka), pembelaan Mohammad Hatta sebagai ketua Perhimpunan Indonesia, terbit di Den Haag pada 1928. Sumber: Rijksmuseum, Wikimedia Commons, CC0.

Tindakan nyata. Pulang ke tanah air pada 1932, Hatta memimpin **PNI Baru** bersama Sutan Sjahrir. Partai ini sengaja tidak mengandalkan rapat besar, tetapi mendidik kader lewat kursus dan majalah *Daulat Ra'jat*. Alasannya: bila pemimpin ditangkap, kader yang paham

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

akan meneruskan perjuangan. Pada 1934 Hatta ditangkap dan dibuang ke Boven Digul, lalu ke Banda Neira. Ia membawa banyak peti buku ke pembuangan dan mengajar anak-anak setempat. Sesudah merdeka, ia menjadi Wakil Presiden pertama dan sangat giat mengembangkan **koperasi**, sehingga dijuluki **Bapak Koperasi Indonesia**.

Ide inti. Kemerdekaan dicapai lewat **persatuan dan rakyat yang terdidik**, bukan hanya lewat pemimpin yang pandai berpidato. Di bidang ekonomi, Hatta menekankan **ekonomi kerakyatan**: kegiatan ekonomi disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan, sehingga rakyat kecil tidak hanya menjadi buruh atau penonton di negerinya sendiri. Gagasan ini tercermin dalam UUD 1945 Pasal 33. Hatta juga dikenal jujur dan hidup sederhana.

3. Sutan Sjahrir: kemerdekaan yang demokratis

Riwayat. Sutan Sjahrir lahir di Padang Panjang pada 5 Maret 1909. Semasa sekolah menengah di Bandung, ia aktif di perkumpulan pemuda dan kegiatan pendidikan rakyat. Ia kuliah hukum di Belanda dan aktif di Perhimpunan Indonesia, lalu pulang pada 1931 untuk memimpin PNI Baru. Ia ditangkap pada 1934 dan menjalani pembuangan bersama Hatta di Boven Digul dan Banda Neira sampai 1942.

Tindakan nyata. Ketika Jepang berkuasa, Sjahrir **menolak bekerja sama** dan membangun jaringan bawah tanah yang mengikuti berita perang dari radio sekutu. Jaringan ini kelak ikut mendesak proklamasi segera (sub bab 4.6). Pada November 1945 ia menjadi **perdana menteri pertama** dan menempuh jalan diplomasi untuk memperoleh pengakuan dunia.

Ide inti. Kemerdekaan harus melahirkan negara yang **demokratis** dan **menghormati kemanusiaan**, bukan negara yang dikuasai kekerasan atau satu golongan. Rakyat harus terdidik agar mampu menilai dan memilih sendiri.

4. R.A. Kartini: perempuan berhak bersekolah

Riwayat. Raden Ajeng Kartini lahir di Jepara pada 21 April 1879, putri Bupati Jepara, R.M.A.A. Sosroningrat (lihat Gambar 4.15). Ia bersekolah di sekolah dasar Belanda sampai usia sekitar 12 tahun, lalu harus **dipingit**, yaitu tinggal di rumah sambil menunggu dinikahkan, sesuai adat bangsawan Jawa saat itu. Dari dalam rumah ia terus membaca buku dan majalah, lalu berkirim surat dengan sahabat-sahabatnya di Belanda, antara lain Stella Zeehandelaar serta suami-istri J.H. dan Rosa Abendanon.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.15 R.A. Kartini (duduk, kedua dari kanan) bersama ayahnya, Bupati Jepara R.M.A.A. Sosroningrat (tengah), dan saudari-saudarinya. Sumber: tidak diketahui, koleksi KITLV, Wikimedia Commons, CC BY 4.0.

Tindakan nyata. Dalam surat-suratnya, Kartini menggugat keadaan perempuan yang tidak boleh bersekolah tinggi, dinikahkan muda tanpa ditanya, dan tidak dapat menentukan masa depannya. Ia tidak berhenti pada keluhan. Pada 1903 ia membuka **sekolah kecil untuk anak-anak perempuan** di Jepara. Ia juga memperkenalkan ukiran Jepara kepada pembeli di luar daerah agar para perajin hidup lebih layak. Setelah menikah dengan Bupati Rembang pada akhir 1903, ia melanjutkan sekolahnya di Rembang. Kartini wafat pada 17 September 1904, beberapa hari setelah melahirkan, dalam usia 25 tahun. Surat-suratnya diterbitkan pada 1911 dengan judul *Door Duisternis tot Licht*, kemudian diterjemahkan menjadi ***Habis Gelap Terbitlah Terang***. Buku itu mengilhami berdirinya sekolah-sekolah Kartini bagi anak perempuan.

Ide inti. Perempuan berhak memperoleh pendidikan dan menentukan masa depannya sendiri, karena perempuan yang terdidik akan mendidik generasi berikutnya dengan lebih baik. Kartini tidak menolak semua adat; ia memilah adat yang merugikan perempuan, seperti pingitan dan perkawinan paksa. Tanggal 21 April diperingati sebagai Hari Kartini.

5. Dewi Sartika: kemandirian perempuan lewat sekolah

Riwayat. Raden Dewi Sartika lahir di Bandung pada 4 Desember 1884. Ayahnya, seorang pejabat tinggi di Bandung, dibuang pemerintah kolonial ke Ternate, sehingga Dewi Sartika dibesarkan oleh pamannya di Cicalengka. Sejak kecil ia suka "bermain sekolah": mengajari anak-anak di sekitarnya membaca dan menulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tindakan nyata. Pada 16 Januari 1904, dengan dukungan Bupati Bandung, ia membuka **Sakola Istri** (Sekolah Perempuan) di pendapa Kabupaten Bandung, salah satu sekolah perempuan pertama di Hindia Belanda. Murid-muridnya belajar membaca, menulis, berhitung, dan agama, serta keterampilan seperti menjahit, memasak, dan membatik. Sekolah itu terus tumbuh, pindah ke gedung yang lebih besar, dan kemudian bernama **Sakola Kautamaan Istri**; cabangnya berdiri di beberapa kota di Tanah Pasundan. Ia wafat pada 1947 di Tasikmalaya.

Ide inti. Perempuan harus **mandiri**: cakap mengurus hidupnya, dapat bekerja dan mencari nafkah bila perlu, dan tidak sepenuhnya bergantung pada orang lain. Jalannya adalah **pendidikan yang memadukan pengetahuan dan keterampilan**. Bedanya dengan Kartini: Kartini terutama menyuarakan gagasan lewat tulisan, sedangkan Dewi Sartika membangun dan mengelola sekolah selama puluhan tahun.

6. H.R. Rasuna Said: perempuan berani bersuara

Riwayat. Hajjah Rangkayo Rasuna Said lahir di Maninjau, Sumatra Barat, pada 14 September 1910. Ia belajar dan kemudian mengajar di sekolah agama untuk perempuan di Padang Panjang. Ia aktif dalam Persatuan Muslimin Indonesia (Permi), organisasi Islam yang berpolitik kebangsaan.

Tindakan nyata. Rasuna Said dikenal sebagai **orator** yang tajam. Pidatonya yang mengecam penjajahan membuatnya ditangkap pada 1932 dan dipenjara di Semarang. Ia termasuk perempuan pertama yang dihukum dengan pasal "menyebarkan kebencian" terhadap pemerintah kolonial. Setelah bebas, ia terus mendidik perempuan dan menerbitkan majalah perempuan di Medan. Sesudah merdeka, ia menjadi anggota lembaga perwakilan dan Dewan Pertimbangan Agung.

Ide inti. Perempuan bukan hanya berhak bersekolah, tetapi juga berhak dan berani **ikut menentukan arah bangsa**, termasuk di bidang politik. Pendidikan dan keberanian bersuara berjalan bersama.

7. H.O.S. Tjokroaminoto: rakyat kecil berani menuntut hak

Riwayat. Hadji Oemar Said Tjokroaminoto lahir di Madiun pada 16 Agustus 1882. Lulusan sekolah calon pamong praja (OSVIA) ini meninggalkan jabatan pegawai karena tidak suka tradisi menyembah atasan, lalu bekerja di perusahaan swasta di Surabaya.

Tindakan nyata. Sejak 1912 ia memimpin **Sarekat Islam** dan menjadikannya gerakan massa pertama. Pidatonya didengar ribuan petani dan buruh; pemerintah kolonial menjulukinya "raja Jawa tanpa mahkota". Pada kongres nasional SI di Bandung tahun 1916, ia menyuarakan tuntutan **pemerintahan sendiri**. Rumahnya di Peneleh, Surabaya, menjadi pondokan bagi pemuda-pemuda yang kelak terkenal, termasuk Soekarno muda. Mereka belajar politik dan berpidato darinya. Ia juga menulis *Islam dan Sosialisme* (1924).

Ide inti. Rakyat kecil harus **bersatu dan berani menuntut haknya**. Islam baginya bukan hanya ibadah, tetapi juga dasar perjuangan untuk keadilan sosial dan persamaan derajat. Ia juga percaya pada pengaderan: pemimpin masa depan harus dididik sejak muda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. K.H. Ahmad Dahlan: agama yang menolong sesama

Riwayat. Muhammad Darwis lahir di Kampung Kauman, Yogyakarta, pada 1868. Setelah dua kali belajar di Mekah, ia dikenal sebagai Kiai Haji Ahmad Dahlan dan menjadi khatib Masjid Gedhe Kesultanan Yogyakarta. Ia bergaul dengan banyak kalangan, termasuk anggota Budi Utomo, dan mengajar agama di sekolah guru.

Tindakan nyata. Pada 18 November 1912 ia mendirikan **Muhammadiyah**. Ia membuka sekolah yang mengajarkan agama dan pengetahuan umum dengan bangku, papan tulis, dan kelas seperti sekolah modern, sesuatu yang waktu itu dianggap aneh oleh sebagian orang. Ia dikenal mengajarkan surat Al-Ma'un berulang-ulang kepada murid-muridnya sampai mereka benar-benar mengamalkannya: mengumpulkan anak yatim dan orang miskin, memberi makan, dan merawat mereka. Bersama istrinya, Nyai Siti Walidah, ia mendirikan Aisyiyah (1917) untuk perempuan. Muhammadiyah kemudian membuka balai kesehatan dan panti asuhan.

Ide inti. Agama harus **dipahami dengan akal** dan **diamalkan dalam tindakan nyata menolong sesama**, bukan hanya dihafal. Kemajuan umat dicapai lewat pendidikan modern dan kerja sosial yang teratur.

9. M.H. Thamrin: membela kampung lewat lembaga perwakilan

Riwayat. Mohammad Husni Thamrin lahir di Batavia pada 16 Februari 1894. Ia melihat sendiri keadaan kampung-kampung miskin di Batavia: sering banjir, tanpa air bersih, jalannya becek, dan penyakit mudah menyebar, sementara kawasan orang Eropa tertata rapi. Pada 1919 ia menjadi anggota **dewan kota (gemeenteraad) Batavia**, dan sejak 1927 anggota **Volksraad**.

Tindakan nyata. Di dewan kota ia memperjuangkan **perbaikan kampung**: saluran air untuk mencegah banjir, air bersih, dan jalan kampung. Di Volksraad ia membongkar penderitaan para kuli perkebunan di Sumatra Timur yang terikat **poenale sanctie** (hukuman bagi kuli yang melanggar kontrak), memimpin **Fraksi Nasional** (1930), dan ikut memimpin Parindra serta GAPI. Ia juga mendukung kegiatan pemuda, termasuk penyelenggaraan kongres pemuda. Ia wafat pada 11 Januari 1941 dalam status tahanan rumah.

Ide inti. Rakyat kecil dapat dibela secara **sah dan efektif dari dalam lembaga perwakilan**, dengan data, perdebatan, dan anggaran. Kota harus layak huni bagi semua warga, bukan hanya bagi golongan kaya. Puluhan tahun kemudian, program perbaikan kampung di Jakarta dinamai Proyek Muhammad Husni Thamrin.

10. Menarik nilai dari tindakan tokoh

Setelah mengenal sembilan tokoh, kamu bisa melihat bahwa **nilai** tidak diambil dari julukan atau slogan, tetapi dari **tindakan nyata** yang dilatari **ide inti** tertentu. Urutannya seperti tangga (lihat Gambar 4.16):

1. **Riwayat**: siapa tokohnya, kapan dan di mana ia hidup, masalah apa yang ia hadapi. Contoh: Thamrin hidup di Batavia yang kampung-kampungnya kumuh dan sering banjir.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Tindakan nyata**: apa yang ia lakukan. Thamrin memperjuangkan saluran air dan air bersih lewat dewan kota.
3. **Ide inti**: gagasan yang menggerakkan tindakan itu. Rakyat kecil berhak atas kota yang layak, dan hak itu diperjuangkan lewat lembaga perwakilan.
4. **Nilai**: sikap yang dapat diteladani sekarang. Peduli pada lingkungan tempat tinggal warga kurang mampu, berani menyuarakannya lewat jalur yang sah, dan bekerja dengan data.



Gambar 4.16 Langkah menarik nilai dari tokoh dan tiga pertanyaan untuk menguji tindakan masa kini. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Perhatikan bahwa beberapa tokoh punya ide yang mirip, tetapi tekanannya berbeda. Ki Hajar, Kartini, Dewi Sartika, dan Ahmad Dahlan sama-sama berjuang lewat pendidikan. Namun, Ki Hajar menekankan pendidikan yang memerdekakan dan berakar budaya sendiri; Kartini menekankan hak perempuan untuk bersekolah; Dewi Sartika menekankan kemandirian lewat keterampilan; Ahmad Dahlan menekankan pemahaman agama dengan akal dan amal sosial. Begitu pula Hatta dan Sjahrir sama-sama mendidik kader, tetapi Hatta dikenal dengan gagasan ekonomi rakyat dan koperasi, sedangkan Sjahrir dengan demokrasi dan kemanusiaan. Nilai yang **umum** (misalnya cinta tanah air, rajin, jujur) dimiliki hampir semua tokoh, sehingga belum tentu menjadi ide **khas** tokoh yang sedang dibicarakan.

11. Menilai tindakan masa kini: tiga uji kesetiaan

Untuk menilai apakah sebuah tindakan masa kini setia pada ide seorang tokoh, ajukan tiga pertanyaan:

1. **Tujuannya sama?** Apakah tindakan itu mengejar hal yang diperjuangkan tokoh? Untuk Dewi Sartika: apakah membuat perempuan lebih mandiri lewat pengetahuan dan keterampilan?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Caranya sejalan?** Apakah caranya sesuai sikap tokoh? Para tokoh mendidik, bermusyawarah, berorganisasi, dan berjuang secara terbuka; mereka tidak menghalalkan segala cara.
3. **Siapa yang diuntungkan?** Ide para tokoh menguntungkan rakyat banyak, terutama yang lemah: anak yang tidak bersekolah, perempuan, buruh, warga kampung. Tindakan yang hanya menguntungkan segelintir orang biasanya bertentangan dengan ide mereka.

Ada dua catatan penting. Pertama, **bentuk boleh baru, isi harus setia**. Kelas daring gratis, aplikasi, media sosial, atau forum pemuda internasional tidak ada pada masa Kartini atau Thamrin. Bentuk-bentuk itu tetap relevan bila isinya sejalan dengan ide tokoh. Sebuah kelas daring keterampilan menjahit dan pembukuan bagi ibu-ibu desa, misalnya, setia pada ide Dewi Sartika walaupun bentuknya modern. Kedua, **terdengar modern atau baik tidak sama dengan setia**. Sebuah usulan "menggusur kampung padat agar kota tampak modern, tanpa menyediakan tempat tinggal bagi warganya" mungkin terdengar maju, tetapi bertentangan dengan ide Thamrin, karena yang dirugikan justru warga kampung yang ia bela. Demikian pula usulan "mempertahankan semua adat apa adanya" terdengar menghargai budaya, tetapi tidak sejalan dengan Kartini yang memilah adat yang merugikan perempuan.

12. Jejak para tokoh di masa kini

Ide para tokoh masih bekerja di sekitar kita. Semboyan *tut wuri handayani* ada di logo Kementerian Pendidikan, dan sistem among menjadi dasar gagasan pembelajaran yang berpusat pada murid. Koperasi diakui dalam UUD 1945 dan Hari Koperasi diperingati setiap 12 Juli. Sekolah dan rumah sakit Muhammadiyah serta Aisyiyah tersebar di seluruh Indonesia. Hari Kartini, Hari Pendidikan Nasional, dan nama-nama jalan seperti Jalan M.H. Thamrin dan Jalan H.R. Rasuna Said di Jakarta mengingatkan kita pada mereka. Namun, cara terbaik mengenang tokoh bukan menghafal tanggal lahirnya, melainkan meneruskan ide intinya dalam tindakan.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Tiga kegiatan OSIS dan ide Dewi Sartika

Pada 2026, pengurus OSIS sebuah SMA di Garut menyiapkan peringatan Hari Pendidikan dengan tema "Meneladani Dewi Sartika". Ada tiga usulan kegiatan:

- **A.** Lomba foto berbusana kebaya dengan hadiah bagi peserta yang paling banyak mendapat tanda suka di media sosial.
- **B.** Kelas akhir pekan gratis bagi remaja putri putus sekolah di desa sekitar: membaca-menulis, berhitung, dan keterampilan menjahit serta pembukuan usaha kecil, diajar siswa dan guru secara bergiliran.
- **C.** Seminar yang mewajibkan siswa perempuan hadir, sedangkan siswa yang tidak hadir dikenai sanksi pengurangan nilai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kasus disusun untuk contoh; sekolah dan kegiatan fiktif. Kegiatan mana yang paling setia pada ide Dewi Sartika?

1. Rumuskan ide inti Dewi Sartika: kemandirian perempuan lewat pendidikan yang memadukan pengetahuan dan keterampilan, terbuka bagi yang belum bersekolah.
2. Uji A. Tujuannya popularitas di media sosial, bukan pendidikan. Yang diuntungkan peserta yang sudah terkenal. Tidak setia, walaupun memakai busana yang mengingatkan pada masa itu.
3. Uji B. Tujuannya sama (pengetahuan dan keterampilan untuk kemandirian). Caranya sejalan (mengajar, sukarela). Yang diuntungkan remaja putri yang paling membutuhkan. Lolos ketiga uji.
4. Uji C. Temanya pendidikan, tetapi caranya memaksa dengan ancaman sanksi, dan pesertanya siswa yang sudah bersekolah. Tidak sejalan dengan cara Dewi Sartika yang mengajar dengan sabar.

Jawaban: **kegiatan B**. Bentuknya baru (kelas akhir pekan, pembukuan usaha), tetapi isinya setia pada ide Dewi Sartika.

Contoh 2 — Proyek warga dan ide Thamrin

Seorang pelajar menulis rencana proyek tahun 2027: "Kelompok kami memetakan saluran air yang tersumbat di RW kami dengan foto dan catatan, lalu menyampaikannya dalam musyawarah perencanaan pembangunan kelurahan dan mengawal usulan itu sampai masuk anggaran." Temannya berkomentar: "Itu bukan meneladani Thamrin, karena Thamrin pahlawan nasional yang berjuang di Volksraad, bukan di kelurahan." *Kasus disusun untuk contoh; tokoh fiktif.* Siapa yang benar?

1. Ingat riwayat dan tindakan Thamrin: anggota dewan kota dan Volksraad yang memperjuangkan saluran air, air bersih, dan jalan kampung.
2. Rumuskan ide intinya: kampung layak huni bagi rakyat kecil, diperjuangkan secara sah lewat lembaga perwakilan, dengan data.
3. Uji rencana pelajar. Tujuan: saluran air kampung tidak tersumbat (sama). Cara: data lapangan dan musyawarah resmi (sejalan). Yang diuntungkan: warga RW (rakyat banyak).
4. Uji komentar teman. Ia menilai dari **tempat** (Volksraad vs kelurahan), bukan dari tujuan, cara, dan hasil. Lembaganya berbeda karena zamannya berbeda; idenya sama.

Jawaban: **pelajar itu benar**. Proyeknya setia pada ide Thamrin; perbedaan lembaga adalah perbedaan bentuk, bukan isi.

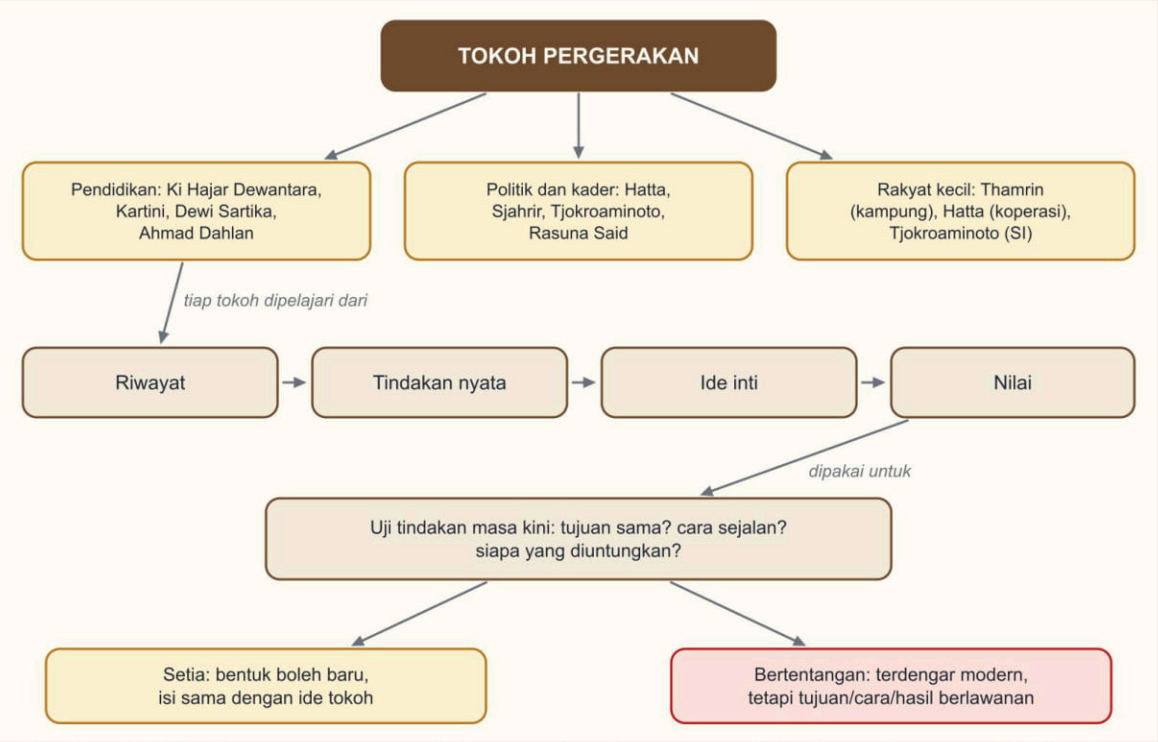
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Ki Hajar Dewantara: pendidikan yang memerdekakan, untuk semua, berakar budaya sendiri (Taman Siswa 1922; *tut wuri handayani*).
- Hatta dan Sjahrir: kader terdidik; Hatta dengan ekonomi rakyat dan koperasi, Sjahrir dengan demokrasi dan kemanusiaan.
- Kartini, Dewi Sartika, Rasuna Said: hak perempuan atas pendidikan, kemandirian, dan suara politik.
- Tjokroaminoto, Ahmad Dahlan, Thamrin: rakyat kecil bersatu menuntut hak; agama yang diamalkan menolong sesama; kampung layak huni lewat lembaga perwakilan.
- Nilai ditarik dari riwayat → tindakan nyata → ide inti, bukan dari julukan.
- Tindakan masa kini diuji: tujuan sama? cara sejalan? siapa yang diuntungkan? Bentuk boleh baru, isi harus setia.

Bagan pada Gambar 4.17 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 4.17 Peta konsep semangat tokoh pergerakan dan cara menilai relevansinya masa kini. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tulis ide inti tokoh dalam tiga kata** dari keterangan soal, misalnya "pendidikan, perempuan, mandiri".
2. **Uji setiap opsi** dengan tiga uji kesetiaan: tujuan, cara, siapa yang diuntungkan.
3. **Nilai setiap opsi sendiri-sendiri.** Pada soal MCMA, jangan berhenti setelah menemukan dua jawaban.
4. **Pakai keterangan soal.** Bila soal menuliskan ide tokoh, ide itulah ukurannya, bukan ingatanmu tentang tokoh lain.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Opsi "modern" yang bertentangan:** pemodal besar menguasai pasar, penggusuran tanpa solusi, efisiensi yang mengorbankan rakyat kecil.
- **Cara yang menghalalkan segala cara,** padahal tokoh berjuang dengan cara yang benar.
- **Mempertahankan semua tradisi.** Tokoh pergerakan justru memilah tradisi; Kartini menolak pingitan dan perkawinan anak.
- **Bentuk baru dikira tidak relevan.** Kegiatan daring atau forum internasional tetap setia bila isinya sama dengan ide tokoh.
- **Nilai umum dikira ide khas** tokoh yang ditanyakan.

> Contoh salah tafsir: soal tentang Kartini menawarkan "mengadakan lomba busana kebaya setiap 21 April". Seorang siswa memilihnya karena kegiatan itu memang lazim pada Hari Kartini. Kegiatan itu memperingati, tetapi tidak meneruskan ide Kartini tentang hak perempuan atas pendidikan; opsi yang setia adalah yang memperluas kesempatan belajar bagi perempuan.

• BEDAH SOAL ASLI

Nilai ekonomi kerakyatan Hatta masa kini (MCMA, 29,7 % benar). Soal menyebut jurang sosial antara buruh dan pemilik modal, lalu menanyakan proyek yang sesuai ekonomi kerakyatan.

- Konsep kunci: tiga uji kesetiaan (konsep 11).
- Langkah: koperasi pekerja sektor informal, pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas, dan kolaborasi UMKM dengan koperasi digital memperkuat rakyat kecil lewat kebersamaan.
- Pengecoh yang dipasang: investasi gratis untuk pengusaha besar dan deregulasi total yang mengabaikan usaha mikro.

Rujukan: soal nomor 21 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Ide Ki Hajar Dewantara yang relevan masa kini (MCMA, 33,1 % benar).

- Konsep kunci: peta ide tokoh (konsep 1).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Langkah: pendidikan sebagai alat membangun bangsa; menyebarkan informasi yang benar (pers pada masanya, media sosial kini); menjaga persatuan dalam keberagaman.
- Pengecoh yang dipasang: "menggunakan segala cara" dan "mempertahankan semua tradisi".

Rujukan: soal nomor 22 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Tindakan pemuda yang mencerminkan semangat Hatta (MCMA, 43,6 % benar).

- Konsep kunci: bentuk boleh baru, isi harus setia (konsep 11).
- Langkah: koperasi digital untuk UMKM, diplomasi dan dialog di organisasi internasional pemuda, serta literasi keuangan untuk ekonomi kerakyatan.
- Pengecoh yang dipasang: dana investor asing untuk dominasi pasar dan penguasaan pasar oleh korporasi besar.

Rujukan: soal nomor 19 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **relevansi semangat Siti Walidah**. Temukan ide inti tokoh (pendidikan dan organisasi perempuan), lalu tolak tindakan yang membatasi peran perempuan.

►. Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan, 1872–1946), istri pendiri Muhammadiyah, membuka kelompok pengajian bagi perempuan di Kauman, Yogyakarta, yang pada 1917 berkembang menjadi Aisyiyah. Ia mengajari kaum perempuan membaca, menulis, dan memahami agama, menampung anak-anak perempuan di asrama, serta mendorong mereka bersekolah dan aktif di masyarakat. Pada 2026, pengurus remaja masjid di sebuah kampung ingin meneladani semangatnya.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Kegiatan yang sejalan dengan semangat Siti Walidah adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mengadakan pengajian khusus remaja putra karena dianggap lebih penting bagi masa depan kampung.
☐ B. Melarang remaja putri ikut kepanitiaan agar mereka cukup berkegiatan di lingkungan rumah saja.
☐ C. Membuka kelas belajar membaca dan keterampilan bagi ibu-ibu yang dahulu putus sekolah.
☐ D. Membentuk kelompok remaja putri yang mengelola kegiatan sosial dan pendidikan di kampung.
☐ E. Menyerahkan semua kegiatan kepada pengurus pria karena perempuan dianggap belum siap memimpin.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C, D**

Konsep: relevansi semangat tokoh = memetakan **ide inti** tokoh, lalu memilih tindakan masa kini yang setia pada ide itu. Ide inti Siti Walidah: **pendidikan bagi perempuan** dan **perempuan berorganisasi serta berperan di masyarakat**.

Langkah:

1. Mengajari perempuan membaca dan menulis → C (kelas bagi ibu-ibu yang putus sekolah) sejalan. **C benar.**
2. Mendirikan organisasi perempuan dan mendorong peran di masyarakat → D (kelompok remaja putri yang mengelola kegiatan) sejalan. **D benar.**
3. A, B, E mengecilkan peran perempuan → bertentangan.

Analisis opsi:

- A ✗ — **Jebakan:** kegiatan keagamaan tampak sejalan, tetapi justru mengutamakan laki-laki.
- B ✗ — **Jebakan:** membatasi peran perempuan di rumah, kebalikan dari ide tokoh.
- C ✓ • D ✓
- E ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan Aisyiyah yang dipimpin perempuan sendiri.

Jawaban: C, D

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis dulu ide inti tokoh dalam tiga kata.

1. Otto Iskandar di Nata (1897–1945) dari Bojongsoang, Bandung, adalah guru, pemimpin Paguyuban Pasundan, dan anggota Volksraad. Di Volksraad ia dikenal berani menyampaikan kritik tajam terhadap kebijakan kolonial yang merugikan rakyat, sehingga dijuluki "Si Jalak Harupat", sebutan bagi ayam jago yang tangguh. Paguyuban Pasundan yang dipimpinnya juga mengelola sekolah-sekolah untuk rakyat.

Manakah sikap masa kini yang sejalan dengan semangat Otto Iskandar di Nata? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Anggota DPRD menyampaikan kritik berdasarkan fakta terhadap kebijakan yang merugikan warga.

☐ B. Organisasi daerah mendirikan sekolah dan taman bacaan yang terbuka bagi anak-anak warga.

☐ C. Wakil rakyat memilih diam dalam setiap rapat agar hubungannya dengan pemerintah tetap baik.

☐ D. Guru mendorong siswa berani menyampaikan pendapat dengan santun dalam musyawarah sekolah.

☐ E. Organisasi daerah hanya menerima anggota satu suku agar perjuangannya tidak bercampur.

2. Rahmah El Yunusiyah (1900–1969) mendirikan Diniyah School Putri di Padang Panjang pada 1 November 1923, sekolah agama khusus perempuan. Ia yakin perempuan harus berpendidikan agar mampu mendidik keluarga dan memajukan masyarakat. Walaupun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sekolahnya sering kekurangan dana, ia menolak bantuan pemerintah Hindia Belanda agar sekolah itu tetap mandiri.

Tindakan masa kini yang paling sejalan dengan ide Rahmah El Yunusiyah adalah ....

A. Membuka kelas keterampilan dan beasiswa bagi remaja putri dari keluarga kurang mampu.
B. Membatasi pendidikan anak perempuan hanya sampai sekolah dasar agar segera membantu keluarga.
C. Menyerahkan pengelolaan sekolah kepada siapa pun yang bersedia memberi dana paling besar.
D. Menolak semua kerja sama karena setiap bantuan dari luar pasti merugikan sekolah penerimanya.
E. Mengutamakan pendidikan anak laki-laki karena merekalah yang kelak menjadi kepala keluarga.

3. Wage Rudolf Supratman (1903–1938) adalah wartawan surat kabar Sin Po sekaligus pemain biola. Ia menciptakan lagu "Indonesia" dan, sebagai wartawan, memuat syair serta notnya di Sin Po pada 10 November 1928. Lagu yang kemudian dikenal sebagai "Indonesia Raya" itu dicetak ribuan lembar dan cepat dikenal kaum pergerakan. Pada 1930 pemerintah kolonial melarang lagu itu dinyanyikan karena dianggap mengganggu ketertiban.
Pada 2026, OSIS sebuah SMA ingin meneladani perjuangan Supratman.
Kasus disusun untuk latihan soal.

Kegiatan yang sesuai adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Membuat lagu dan video pendek tentang keragaman daerah, lalu menyebarkannya di media sosial.
☐ B. Menulis berita sekolah yang jujur dan menyuarakan persatuan di majalah dinding digital.
☐ C. Menyanyikan lagu kebangsaan hanya ketika ada lomba agar tidak mengganggu jam pelajaran.
☐ D. Menyalin lagu karya orang lain lalu mengakuinya sebagai ciptaan sendiri untuk lomba.
☐ E. Mengadakan pentas musik siswa dari berbagai suku dengan lagu-lagu daerah dan nasional.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Pada 1926 Mohammad Sjafei mendirikan INS di Kayutanam, Sumatra Barat, sebagai jalan lain dari pendidikan kolonial yang terutama menyiapkan juru tulis dan pegawai. Murid INS belajar dengan mengerjakan sesuatu: bertani, bertukang, membuat kerajinan, dan menggambar. Sjafei ingin muridnya mandiri, kreatif, dan mampu membuka lapangan kerja sendiri; ia menolak bantuan yang syaratnya mengikat kebebasan sekolah.

Kebijakan sekolah pada 2026 yang sejalan dengan gagasan Sjafei adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menghapus kegiatan praktik dan menambah jam hafalan agar nilai ujian tertulis siswa naik.
☐ B. Proyek kebun sekolah yang hasilnya diolah dan dipasarkan sendiri oleh para siswa.
☐ C. Bengkel kerja tempat siswa merancang dan membuat alat sederhana untuk keperluan warga.
☐ D. Menerima sponsor yang mensyaratkan sekolah hanya mengajarkan produk perusahaan itu.
☐ E. Kelas kewirausahaan yang mendorong siswa memulai usaha dari keterampilannya sendiri.

5. Pada 1910-an di Surabaya, K.H. Abdul Wahab Chasbullah ikut mendirikan Nahdlatul Wathan (1916), madrasah yang menanamkan cinta tanah air. Ia juga memprakarsai Tashwirul Afkar, forum diskusi ulama muda dan kaum terpelajar dari berbagai kalangan, serta Nahdlatut Tujjar (1918), perkumpulan saudagar agar umat Islam mandiri secara ekonomi.
Pada 2026 sekelompok mahasiswa ingin meneladani beliau.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Rencana yang paling sesuai dengan gagasannya adalah ....

A. Membuat forum yang hanya boleh diikuti anggota satu organisasi agar diskusi tidak pernah berbeda pendapat.
B. Menghimpun dana investor asing agar usaha para pedagang kecil dibeli dan dikelola oleh perusahaan besar.
C. Mengadakan pengajian akbar setiap bulan tanpa kegiatan lain karena pendidikan cukup diserahkan ke sekolah.
D. Menulis kecaman di media sosial terhadap tokoh yang berbeda pendapat agar mereka berhenti berdiskusi.
E. Membuka kelas belajar, forum dialog lintas kelompok, dan koperasi usaha bagi pedagang kecil di kampung.

6. Dr. Sam Ratulangi (1890–1949) dari Minahasa dikenal dengan semboyan *Si tou timou tumou tou*: manusia baru disebut manusia bila sudah memanusiakan manusia. Sebagai sekretaris dewan daerah Minahasa (1924–1927), ia berjuang menghapus kerja paksa di Minahasa dan ikut mendirikan yayasan pembiaya pendidikan anak yang membutuhkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pada 2026, OSIS SMA Harapan ingin meneladaninya.
Kegiatan OSIS disusun untuk latihan soal; sekolahnya fiktif.

Kegiatan OSIS yang sesuai dengan semangat Sam Ratulangi adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menghimpun dana beasiswa bagi siswa yang terancam putus sekolah karena kesulitan biaya.
☐ B. Mengutamakan kegiatan bagi siswa berprestasi agar nama sekolah makin dikenal masyarakat.
☐ C. Mengajak siswa mengajar baca-tulis anak-anak di permukiman sekitar sekolah secara sukarela.
☐ D. Mewajibkan adik kelas bekerja membersihkan sekolah sebagai syarat masuk organisasi siswa.
☐ E. Mengusulkan agar aturan sekolah yang memberatkan siswa ditinjau ulang secara bersama-sama.

7. Opu Daeng Risaju (1880–1964), bangsawan Kerajaan Luwu, Sulawesi Selatan, pada 1930 mendirikan dan memimpin cabang Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII) di Palopo. Pemerintah kolonial menilainya menghasut rakyat; ia diadili, gelar kebangsawanannya dicabut, dan keluarganya ditekan agar ia berhenti. Ia tetap aktif berjuang. Pada masa revolusi ia ditangkap tentara NICA, dipaksa berjalan kaki sekitar 40 km, lalu ditahan berbulan-bulan tanpa diadili.

Sikap masa kini yang sesuai dengan nilai perjuangannya adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Seorang pelajar tetap membela teman yang diperlakukan tidak adil walaupun ia ikut dijauhi kelompoknya.
☐ B. Seorang pejabat daerah memakai gelar adatnya agar warga menuruti semua kebijakannya tanpa bertanya.
☐ C. Seorang aktivis berhenti memperjuangkan aspirasi warga setelah ditawari jabatan yang menguntungkan.
☐ D. Seorang perempuan berani memimpin organisasi warga walaupun banyak orang meragukan kemampuannya.
☐ E. Seorang tokoh memilih diam terhadap ketidakadilan agar kedudukan keluarganya tetap dihormati.

Kunci singkat: 1. A, B, D 2. A 3. A, B, E 4. B, C, E 5. E 6. A, C, E 7. A, D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Ceritakan riwayat singkat, tindakan nyata, dan ide inti salah satu tokoh perempuan pergerakan. Apa bedanya dengan ide tokoh perempuan lainnya?
- Apa tiga uji kesetiaan sebuah tindakan pada ide tokoh, dan mengapa tindakan berbentuk baru tetap bisa setia?
- **Yang harus kuingat:** nilai ditarik dari tindakan dan ide inti tokoh; uji tujuan–cara–siapa yang diuntungkan, dan jangan tertipu opsi yang hanya terdengar modern atau baik.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-4.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.4 · Pendudukan Jepang: kebijakan dan karakternya

SEJ-4.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **penjajahan Jepang**. Soal biasanya meminta **karakteristik** kebijakan Jepang atau **dampaknya**, termasuk dampak yang tidak diniatkan Jepang. Soal asli 2025 No. 28 tentang karakteristik kebijakan Jepang dijawab benar oleh 47,9 % peserta.

Kunci memahami masa ini: semua kebijakan Jepang berpangkal pada **kebutuhan perang**. Jepang berperang di Asia Timur Raya dan membutuhkan bahan mentah, makanan, tenaga, dan dukungan rakyat.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan latar kedatangan Jepang dan jalannya pendudukan sejak 1942;
- menjelaskan kebijakan politik, ekonomi, militer, dan sosial-budaya Jepang dari kebutuhan perangnya;
- membedakan kebijakan Jepang dari kebijakan Belanda;
- menjelaskan dampak ganda organisasi bentukan Jepang, termasuk dampak yang tidak diniatkan.

◆ KONSEP INTI

Pendudukan Jepang di Indonesia hanya berlangsung sekitar tiga setengah tahun, dari Maret 1942 sampai Agustus 1945. Masa yang singkat ini mengubah banyak hal. Kekuasaan Belanda yang berabad-abad runtuh dalam beberapa minggu. Rakyat mengalami penderitaan yang sangat berat: kelaparan, kerja paksa, dan pengawasan ketat. Namun, pada masa ini pula ribuan pemuda dilatih militer, para pemimpin nasional dapat berbicara langsung kepada rakyat, dan bahasa Indonesia dipakai di sekolah dan kantor. Untuk memahami masa yang penuh pertentangan ini, pegang satu kunci: **hampir semua kebijakan Jepang dibuat untuk memenangkan perang**.

1. Latar: mengapa Jepang datang

Sejak **Restorasi Meiji** (1868), Jepang membangun diri menjadi negara industri dan militer modern meniru Barat. Industri membutuhkan bahan mentah, terutama minyak bumi, karet, timah, dan bauksit, padahal Jepang miskin sumber daya alam. Penduduknya juga bertambah cepat. Jepang lalu memperluas kekuasaan ke Korea, Manchuria (1931), dan Tiongkok (perang sejak 1937). Untuk membenarkan perluasan itu, Jepang mengembangkan cita-cita **"Asia Timur Raya"**: Asia yang bebas dari penjajah Barat di bawah pimpinan Jepang. Di balik semboyan itu, tujuan sebenarnya adalah menguasai sumber daya Asia untuk kepentingan Jepang.

Pada 1941, Amerika Serikat, Inggris, dan Belanda menghentikan penjualan minyak ke Jepang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Hindia Belanda, dengan ladang minyaknya di Tarakan, Balikpapan, dan Palembang, menjadi sasaran utama. Pada **7 Desember 1941** (8 Desember waktu Asia), Jepang menyerang pangkalan Amerika di **Pearl Harbor**, Hawaii. Perang Pasifik pun dimulai, dan Belanda menyatakan perang terhadap Jepang.

2. Jalannya pendudukan

Jepang bergerak sangat cepat. Pada Januari 1942, pasukannya mendarat di **Tarakan**, lalu di Balikpapan dan kota-kota lain di Kalimantan dan Sulawesi. Pada Februari, Palembang dengan kilang minyaknya direbut. Armada gabungan Sekutu dikalahkan dalam pertempuran **Laut Jawa** (27 Februari 1942). Pada 1 Maret 1942, Jepang mendarat di tiga tempat di Jawa: Teluk Banten, Eretan Wetan (Indramayu), dan Kragan (Rembang). Tentara Belanda tidak mampu bertahan. Pada **8 Maret 1942** di **Kalijati**, Subang, Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh Stachouwer dan Panglima KNIL Letnan Jenderal ter Poorten menyerah tanpa syarat kepada Letnan Jenderal Hitoshi Imamura.

Mengapa Belanda runtuh begitu cepat? Negeri Belanda sendiri sudah diduduki Jerman sejak Mei 1940, sehingga pemerintah Hindia Belanda tidak bisa mengharapkan bantuan dari negeri induknya. Tentara KNIL kecil dan persenjataannya kalah dari Jepang, terutama di udara dan di laut. Bantuan Inggris, Amerika, dan Australia juga terbatas karena mereka sendiri sedang terdesak di banyak medan. Selain itu, rakyat tidak merasa perlu membela pemerintah yang telah menjajah mereka. Kekalahan cepat ini meruntuhkan wibawa Belanda di mata rakyat: penguasa yang dulu tampak tak terkalahkan ternyata menyerah dalam beberapa hari.

Jepang lalu membagi wilayah Indonesia menjadi **tiga pemerintahan militer** (lihat Gambar 4.18):

1. **Jawa dan Madura** di bawah Tentara ke-16 (Angkatan Darat), berpusat di Batavia (kemudian dinamai Jakarta).
2. **Sumatra** di bawah Tentara ke-25 (Angkatan Darat), berpusat di Bukittinggi.
3. **Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua** di bawah Armada Selatan ke-2 (Angkatan Laut), berpusat di Makassar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.18 Tiga wilayah pemerintahan militer Jepang di Indonesia (1942–1945), dengan batas yang disederhanakan, serta tempat pendaratan pertama dan penyerahan Belanda. Sumber: peta dasar Uwe Dedering, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0; dipotong, wilayah, nama tempat, dan legenda ditambahkan oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pembagian ini menunjukkan bahwa Indonesia diperintah **menurut kepentingan militer**, bukan sebagai satu kesatuan. Hubungan antarpulau sulit, sehingga pengalaman rakyat di Jawa, Sumatra, dan Indonesia Timur cukup berbeda. Di Jawa, pemerintah Angkatan Darat lebih banyak melibatkan tokoh nasional; di wilayah Angkatan Laut, pemerintahannya lebih keras dan hampir tidak memberi ruang bagi gerakan politik.

3. Propaganda: "saudara tua"

Mula-mula banyak orang menyambut Jepang. Ada ramalan Jayabaya tentang "orang kate dari utara" yang akan mengusir penjajah, dan Jepang menyebut dirinya **"saudara tua"** yang datang membebaskan Asia. Pada April 1942 Jepang membentuk **Gerakan 3A** dengan semboyan *Nippon cahaya Asia, Nippon pelindung Asia, Nippon pemimpin Asia*. Poster, film, radio, dan surat kabar dipakai untuk menanamkan semangat membantu perang (lihat Gambar 4.19). Jepang juga membebaskan Soekarno, Hatta, dan Sjahrir dari pembuangan, berharap tokoh-tokoh itu membantu menggerakkan rakyat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.19 Poster-poster propaganda masa pendudukan Jepang yang dipajang di sebuah museum di Jakarta, antara lain poster Gerakan 3A (kanan atas) dan ajakan membuat kapal "alat pembela Asia Raya". Sumber: Rantemario, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

Mengapa sambutan awal itu cukup hangat? Pertama, rakyat sudah lama membenci penjajahan Belanda, sehingga kekalahan Belanda terasa melegakan. Kedua, kemenangan Jepang membuktikan bahwa bangsa Asia dapat mengalahkan bangsa Eropa, seperti kemenangan Jepang atas Rusia pada 1905 yang dulu mengilhami kaum pergerakan. Ketiga, propaganda Jepang menyebut kesamaan sebagai bangsa Asia dan menjanjikan kemakmuran bersama. Sambutan ini tidak berarti rakyat ingin dijajah bangsa lain; banyak orang berharap Jepang akan segera memberi kemerdekaan.

Gerakan 3A tidak mendapat sambutan luas karena rakyat segera merasakan kerasnya pemerintahan Jepang. Semua partai dan organisasi politik dibubarkan, rapat dilarang, dan bendera Merah Putih serta lagu "Indonesia Raya" yang sempat dibiarkan kemudian dilarang. Jepang lalu mengubah siasat: menggandeng tokoh nasional yang dihormati rakyat.

4. Organisasi bentukan Jepang

Jepang membentuk banyak organisasi untuk **menggerakkan dukungan rakyat** dan **menambah tenaga perang**:

- **Putera** (Pusat Tenaga Rakyat, April 1943), dipimpin **Empat Serangkai**: Soekarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Jepang ingin Putera mengerahkan rakyat; para tokoh memakainya untuk berpidato dan menanamkan semangat kebangsaan, sehingga Jepang membubarkannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Jawa Hokokai** (Himpunan Kebaktian Jawa, 1944), pengganti Putera yang diawasi langsung pejabat Jepang.
- **Chuo Sangi-in** (Badan Pertimbangan Pusat, 1943), dewan penasihat yang diketuai Soekarno; hanya boleh menjawab pertanyaan pemerintah Jepang.
- **Masyumi** (Majelis Syuro Muslimin Indonesia, 1943), wadah organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan NU, untuk menggalang dukungan umat.
- **Tonarigumi** (rukun tetangga), kelompok belasan rumah tangga untuk mengawasi warga dan menyalurkan perintah; inilah cikal bakal RT.
- Organisasi semimiliter: **Seinendan** (barisan pemuda), **Keibodan** (pembantu polisi), **Fujinkai** (perempuan), dan **Barisan Pelopor**.
- Organisasi militer: **Heiho** (pembantu prajurit yang dimasukkan ke dalam tentara Jepang) dan **PETA** (Pembela Tanah Air, Oktober 1943), tentara sukarela yang dipimpin perwira bangsa Indonesia dan dilatih Jepang untuk mempertahankan Jawa dari serangan Sekutu (lihat Gambar 4.20).



Gambar 4.20 Prajurit PETA berbaris dengan senapan, cuplikan film propaganda Jepang tahun 1944. Sumber: Nippon Eigasha studio Jakarta, Wikimedia Commons, domain publik.

Organisasi-organisasi ini bermata dua. Bagi Jepang, semuanya alat perang. Bagi bangsa Indonesia, organisasi yang sama menjadi tempat belajar memimpin, berorganisasi, dan memegang senjata.

5. Ekonomi perang

Ekonomi diatur sepenuhnya untuk perang. Setiap daerah harus mencukupi kebutuhannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sendiri sambil menyerahkan hasil untuk tentara (ekonomi **autarki**). Petani diwajibkan menyerahkan sebagian besar hasil padi kepada pemerintah melalui **kumiai** (koperasi bentukan Jepang) dengan harga yang ditetapkan rendah (**wajib serah padi**). Banyak kebun kopi, teh, dan tembakau diganti tanaman yang dibutuhkan perang, misalnya **jarak** yang bijinya diolah menjadi pelumas mesin. Ratusan ribu orang dikerahkan sebagai **romusa** (kerja paksa) untuk membangun jalan, rel kereta, lapangan terbang, dan benteng, bahkan dikirim ke luar negeri seperti Burma dan Thailand. Banyak romusa tidak pernah pulang karena kelaparan, penyakit, dan perlakuan kejam.

Di tingkat desa, kewajiban ini dijalankan lewat kepala desa. Setiap desa mendapat jatah padi yang harus disetor; petugas datang memeriksa lumbung dan rumah. Petani yang ketahuan menyembunyikan padi dapat dihukum, sehingga banyak keluarga hanya menyisakan sedikit beras untuk dimakan sendiri dan mencampurnya dengan jagung, ubi, atau bonggol pisang. Pengerahan romusa juga melalui kepala desa, yang harus mengirim sejumlah lelaki dari desanya. Karena itu, kemarahan rakyat sering tertuju pula pada pejabat desa dan pamong yang dianggap menjadi kaki tangan Jepang.

Akibatnya sangat berat. Beras langka, harga melambung, dan uang kertas Jepang yang dicetak berlebihan kehilangan nilai. Di banyak desa terjadi kelaparan dan wabah penyakit; sebagian rakyat terpaksa berpakaian karung goni. Penderitaan inilah yang memicu perlawanan rakyat (sub bab 4.5).

6. Sosial-budaya dan pendidikan

Jepang ingin menanamkan kesetiaan kepada Kaisar. Rakyat diwajibkan melakukan **seikerei**, yaitu membungkuk ke arah istana Kaisar di Tokyo (arah matahari terbit) setiap pagi atau dalam upacara. Bagi umat Islam, membungkuk hormat seperti itu dianggap menyerupai rukuk dalam salat, sehingga banyak ulama menolaknya. Kalender Jepang dipakai, jam disesuaikan dengan waktu Tokyo, dan semua surat kabar, film, serta siaran radio disensor.

Di sisi lain, **bahasa Belanda dilarang**. Bahasa Indonesia dipakai bersama bahasa Jepang di sekolah, kantor, dan surat kabar. Sebuah komisi dibentuk untuk menyusun istilah baru dalam bahasa Indonesia. Sistem sekolah yang dulu dibeda-bedakan menurut golongan (Eropa, Timur Asing, bumiputra) diseragamkan, walaupun jumlah sekolah dan murid justru menurun karena keadaan perang. Siswa diwajibkan berbaris, bersenam, dan bekerja bakti.

Jepang juga mendirikan **Pusat Kebudayaan** (*Keimin Bunka Shidosho*, 1943) yang menghimpun pelukis, sastrawan, pemusik, dan pemain sandiwara. Tujuannya membuat karya propaganda perang. Namun, para seniman sekaligus mendapat ruang berkarya dalam bahasa Indonesia, dan sebagian menyelipkan semangat kebangsaan dalam karyanya. Sandiwara keliling dan lagu-lagu berbahasa Indonesia sampai ke desa-desa. Pada masa ini pula penyair muda seperti Chairil Anwar mulai menulis sajak-sajak yang kelak dianggap membuka zaman baru sastra Indonesia.

7. Sikap para tokoh: dua jalur

Para tokoh pergerakan menghadapi pilihan sulit. **Soekarno dan Hatta** memilih bekerja sama secara terbuka dalam organisasi bentukan Jepang. Alasan mereka: dengan cara itu mereka dapat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

melindungi rakyat sedapat mungkin, berbicara kepada rakyat di seluruh Jawa, dan menyiapkan bangsa untuk merdeka. Tokoh lain, seperti **Sutan Sjahrir** dan **Amir Sjarifuddin**, memilih **gerakan bawah tanah**: menolak bekerja sama, mengikuti berita perang dari radio Sekutu, dan membangun jaringan pemuda. Amir Sjarifuddin bahkan ditangkap dan dijatuhi hukuman mati oleh Jepang, lalu hukumannya diringankan. Hatta kemudian menceritakan bahwa ia dan Sjahrir sudah bersepakat sejak awal: satu bekerja di atas tanah, satu di bawah tanah. Kedua jalur ini dapat dibaca sebagai **pembagian peran** dengan tujuan yang sama, bukan perpecahan permanen.

8. Perang berbalik arah, tekanan makin berat

Kemenangan Jepang tidak bertahan lama. Sejak pertengahan 1942, Amerika Serikat mulai memukul mundur Jepang di Pasifik, misalnya dalam pertempuran laut Midway (Juni 1942) dan di Kepulauan Solomon. Pada 1944, Sekutu merebut pulau-pulau penting seperti Saipan, sehingga kota-kota di Jepang sendiri terjangkau pesawat pengebom. Makin terdesak, makin besar kebutuhan Jepang akan beras, tenaga, dan prajurit. Akibatnya, tekanan terhadap rakyat Indonesia **justru makin berat** pada 1944–1945: jatah padi yang harus diserahkan dinaikkan, pengerahan romusa diperluas, dan barisan-barisan semimiliter baru dibentuk, termasuk **Hizbullah** (barisan pemuda Islam di bawah Masyumi, akhir 1944).

Pengawasan juga diperketat. Polisi militer Jepang, **Kempeitai**, menangkap dan menyiksa orang yang dicurigai melawan, termasuk pendengar siaran radio Sekutu. Banyak perempuan dipaksa menjadi ***jugun ianfu***, budak seks bagi tentara Jepang, sebuah kejahatan perang yang kisahnya baru banyak diungkap puluhan tahun kemudian. Di sisi lain, Jepang mulai memberi janji-janji politik untuk mempertahankan dukungan rakyat. Janji itu dibahas di sub bab 4.5.

9. Dampak ganda dan dampak yang tidak diniatkan

Gambar 4.21 merangkum kebijakan Jepang menurut bidangnya dan dampaknya. Banyak kebijakan itu menguntungkan Jepang, tetapi tanpa sengaja juga memberi bekal bagi bangsa Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.21 Kebijakan Jepang di bidang ekonomi, politik, militer, dan sosial-budaya berpangkal pada kebutuhan perang; dampaknya ada yang menyengsarakan dan ada yang tidak diniatkan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kebijakan	Tujuan Jepang	Dampak yang tidak diniatkan
PETA dan latihan militer	membantu Jepang menghadapi Sekutu	melahirkan perwira yang kemudian memimpin tentara Indonesia
Putera dan rapat umum	menggalang dukungan rakyat	tokoh nasional menanamkan semangat kebangsaan
Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar	menggantikan bahasa Belanda	bahasa Indonesia makin luas dipakai dan matang

10. Jepang dan Belanda tidak sama

Karena sama-sama menjajah, kebijakan Jepang sering dikacaukan dengan kebijakan Belanda. Perbedaannya jelas bila kamu melihat **masa** dan **tujuannya**. Kebijakan Belanda abad ke-19 bertujuan mengisi kas negara lewat hasil ekspor; kebijakan Jepang bertujuan memenangkan perang.

Masa Belanda	Masa Jepang
Tanam Paksa (1830–1870), sewa tanah (Raffles, 1811–1816)	wajib serah padi, wajib tanam jarak, romusa
Volksraad (1918)	Chuo Sangi-in (1943)
bahasa Belanda di sekolah elite; sekolah dibeda-bedakan golongan	bahasa Belanda dilarang; bahasa Indonesia dipakai luas; sekolah diseragamkan

11. Jejaknya kini

Beberapa jejak masa Jepang masih dapat kamu temukan. Sistem rukun tetangga (RT) berasal dari tonarigumi. Banyak perwira PETA kemudian menjadi pemimpin Tentara Nasional Indonesia, dan Museum PETA di Bogor menyimpan kisah mereka. Monumen dan makam romusa di berbagai tempat, misalnya di jalur rel Saketi–Bayah di Banten, mengingatkan pada penderitaan kerja paksa. Bahasa Indonesia yang matang sebagai bahasa resmi pun ikut terbentuk oleh pemakaian luas pada masa ini. Kisah para romusa dan *jugun ianfu* kini juga dikenang sebagai pelajaran bahwa perang selalu paling berat ditanggung rakyat biasa.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Membedakan kebijakan Jepang dari kebijakan Belanda dalam catatan harian

Bacalah cuplikan catatan harian seorang guru desa di Jawa Tengah (ditulis ulang):

> "Pagi ini anak-anak kembali berbaris dan membungkuk ke arah timur laut sebelum pelajaran. Kepala desa mengumumkan bahwa setiap keluarga harus menyerahkan padi lebih banyak lewat kumiai. Dua pemuda dari kampung sebelah dibawa dengan truk untuk bekerja membangun lapangan terbang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Kakekku bercerita, dulu ia juga dipaksa menanam nila dan tebu untuk Belanda."

Kutipan disusun untuk contoh; penulis fiktif.

Tentukan masa catatan ini ditulis, lalu pisahkan kebijakan Jepang dari kebijakan Belanda yang disebut.

1. Tandai ciri-ciri yang disebut: membungkuk ke arah istana Kaisar (**seikerei**), menyerahkan padi lewat **kumiai** (wajib serah padi), pemuda dibawa untuk membangun lapangan terbang (**romusa**).
2. Ketiganya kebijakan Jepang, jadi catatan ditulis antara 1942 dan 1945.
3. Tandai kalimat tentang kakek: dipaksa menanam nila dan tebu untuk Belanda. Itu **Tanam Paksa** abad ke-19, kenangan masa lalu, bukan kebijakan yang sedang berlaku.
4. Hubungkan dengan pangkalnya: seikerei menanamkan kesetiaan, wajib serah padi memberi makan tentara, romusa membangun sarana perang. Semuanya untuk kebutuhan perang.

Jawaban: catatan ditulis pada **masa pendudukan Jepang**. Seikerei, wajib serah padi, dan romusa adalah kebijakan Jepang; tanam paksa nila dan tebu adalah kebijakan Belanda yang hanya diceritakan sebagai kenangan.

Contoh 2 — Menilai dampak sebuah organisasi bentukan

Seorang siswa menulis: "Pembentukan Seinendan pada 1943 hanya merugikan bangsa Indonesia, karena pemuda dipakai untuk kepentingan Jepang." Apakah penilaian ini lengkap?

1. Tentukan tujuan Jepang: Seinendan melatih pemuda agar siap membantu pertahanan dan pengerahan tenaga untuk perang. Bagian penilaian siswa itu benar.
2. Cari dampak lain: pemuda belajar disiplin, baris-berbaris, dan berorganisasi di tingkat desa dan kota.
3. Hubungkan dengan peristiwa sesudahnya: pada 1945 banyak bekas anggota organisasi pemuda ikut membentuk barisan pemuda dan badan keamanan yang mempertahankan kemerdekaan.
4. Simpulkan dengan dua sisi: merugikan karena memeras tenaga untuk perang Jepang, tetapi tanpa sengaja memberi bekal.

Jawaban: penilaian itu **belum lengkap**. Seinendan memang dibentuk untuk kepentingan perang Jepang, tetapi juga menghasilkan dampak yang tidak diniatkan: pemuda terlatih dan terorganisasi yang kemudian berguna bagi perjuangan kemerdekaan.

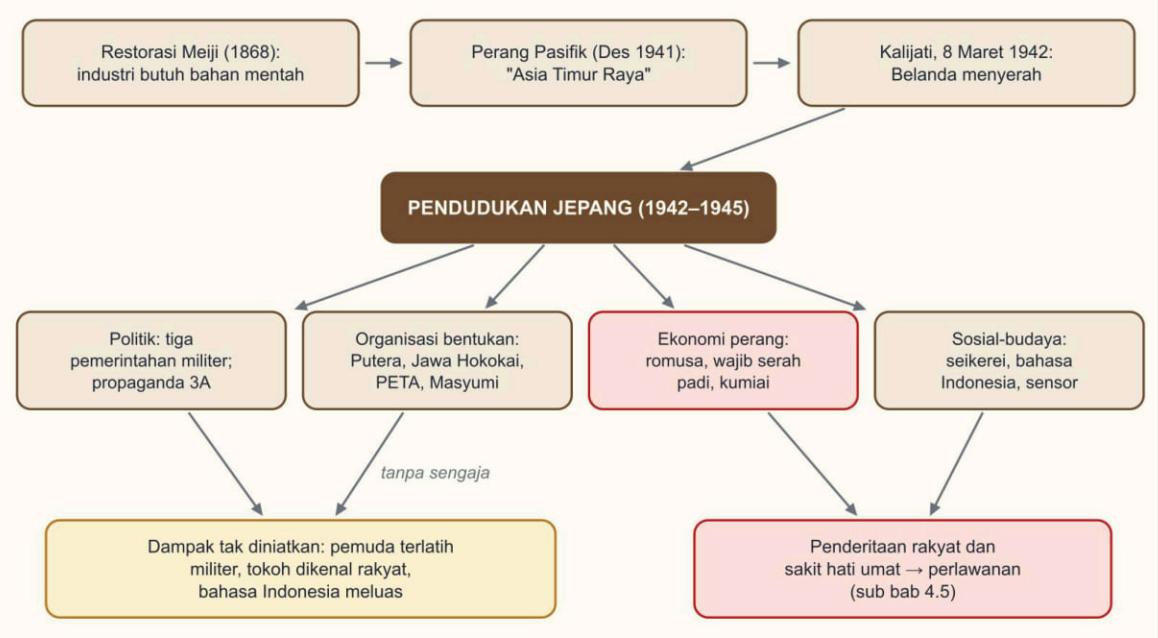
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Jepang datang karena butuh bahan mentah, terutama minyak, untuk industri dan perang; semboyannya "Asia Timur Raya".
- Belanda menyerah di Kalijati (8 Maret 1942); Indonesia dibagi menjadi tiga pemerintahan militer (Jawa–Madura, Sumatra, Indonesia Timur).
- Propaganda "saudara tua" dan Gerakan 3A gagal; Jepang lalu menggandeng tokoh nasional lewat Putera, Jawa Hokokai, Chuo Sangi-in, dan Masyumi.
- Ekonomi perang (romusa, wajib serah padi, tanaman jarak) menimbulkan kelaparan dan penderitaan berat.
- Seikerei menyinggung umat Islam; bahasa Belanda dilarang dan bahasa Indonesia meluas.
- PETA, Heiho, dan barisan pemuda dibentuk untuk perang Jepang, tetapi tanpa sengaja melahirkan pemuda terlatih bagi Indonesia merdeka.
- Bedakan kebijakan Jepang dari kebijakan Belanda menurut masa dan tujuannya.

Bagan pada Gambar 4.22 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 4.22 Peta konsep pendudukan Jepang, kebijakannya, dan dampaknya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Hubungkan setiap kebijakan dengan kebutuhan perang.**
2. **Periksa masa** setiap kebijakan yang disebut dalam opsi.
3. **Untuk organisasi bentukan Jepang,** tulis dua kolom: tujuan Jepang dan dampak bagi bangsa Indonesia.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Kebijakan Belanda dipasang sebagai kebijakan Jepang:** tanam paksa, sewa tanah, *cultuurstelsel*.
- **Organisasi bentukan Jepang dianggap murni alat Jepang** tanpa manfaat bagi pergerakan.
- **Kerja sama tokoh dengan Jepang dianggap pengkhianatan** atau keyakinan bahwa Jepang pasti memberi kemerdekaan.
- **Dampak yang tidak diniatkan dikira tujuan Jepang.** Jepang tidak membentuk PETA untuk menyiapkan tentara Indonesia merdeka.

> Contoh salah tafsir: soal menyebut banyak bekas perwira PETA kemudian memimpin tentara Indonesia. Seorang siswa menyimpulkan "Jepang membentuk PETA untuk menyiapkan tentara Indonesia merdeka". Itu dampak yang tidak diniatkan; tujuan Jepang adalah menambah kekuatan menghadapi Sekutu.

● BEDAH SOAL ASLI

Karakteristik kebijakan Jepang (Kategori, 47,9 % benar). Soal mengaitkan industrialisasi Jepang dengan kebutuhan modal dan bahan mentah, lalu meminta kamu menilai tiga pernyataan tentang karakteristik kebijakannya.

- Konsep kunci: satu pangkal, kebutuhan perang (konsep 1, 2, dan 5).
- Langkah: ekonomi untuk kepentingan militer → Benar. Tiga pemerintahan militer → Benar. Eksploitasi sumber daya alam untuk peperangan → Benar.
- Pengecoh yang dipasang: tidak ada pernyataan yang salah. Siswa yang mengira "pasti ada yang Salah" sering keliru menolak salah satunya.

Rujukan: soal nomor 28 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 08 dan menguji **ekonomi perang pendudukan Jepang**. Baca tulisan pada sumber benda (uang) sebelum memakai pengetahuan umum; hubungkan jumlah uang dan barang dengan harga.

►. Uang kertas pada gambar diedarkan pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia mulai 1942, bersamaan dengan uang lama Hindia Belanda. Untuk membiayai perang, Jepang mencetak uang dalam jumlah sangat besar, sedangkan barang yang dapat dibeli rakyat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

makin sedikit karena hasil bumi diutamakan untuk perang.
Sumber gambar: National Museum of American History, Wikimedia Commons, domain publik.

Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.



Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Uang ini menunjukkan bahwa Jepang sejak awal pendudukan sudah memakai bahasa Indonesia dan satuan rupiah.	○	○
Tulisan pada uang ini menunjukkan bahwa Jepang masih memakai bahasa Belanda dan satuan gulden pada awal pendudukan.	○	○
Uang yang dicetak sangat banyak, sementara barang makin langka, cenderung membuat harga-harga naik.	○	○

Pembahasan **Kunci: 1S 2B 3B**

Konsep: kebijakan ekonomi pendudukan Jepang adalah **ekonomi perang**: sumber daya dikerahkan untuk perang, dan uang dicetak untuk membiayainya. Jika jumlah uang bertambah cepat sementara barang berkurang, harga naik (**inflasi**).

Langkah:
1. Baca uang pada gambar: "De Japansche Regeering betaalt aan toonder — Tien Gulden" (bahasa Belanda: "Pemerintah Jepang membayar kepada pembawa — sepuluh gulden").
2. Pernyataan 1: uang memakai bahasa Belanda dan gulden, bukan bahasa Indonesia dan rupiah → **Salah**.
3. Pernyataan 2: sesuai tulisan pada uang → **Benar**. Jepang memakai bahasa dan satuan yang sudah dikenal rakyat agar uangnya segera diterima.
4. Pernyataan 3: uang berlimpah + barang langka → harga naik → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 1 memakai pengetahuan bahwa Jepang memajukan bahasa Indonesia, lalu dipasang tanpa melihat bukti pada gambar.

Jawaban: Salah – Benar – Benar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap kebijakan, tulis tujuan Jepang dan dampaknya bagi bangsa Indonesia.

1. Setelah menguasai Jawa pada Maret 1942, pemerintah militer Jepang menahan sebagian besar orang Belanda, termasuk para pegawai pemerintah, di kamp-kamp interniran. Banyak jabatan di kantor pemerintahan, perusahaan, dan sekolah yang ditinggalkan orang Belanda kemudian diisi orang Indonesia, walaupun keputusan tertinggi tetap dipegang pejabat militer Jepang. Jepang melakukannya karena kekurangan tenaga untuk menjalankan pemerintahan dan ekonomi perang.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pengisian jabatan oleh orang Indonesia memberi pengalaman mengelola pemerintahan, dampak yang tidak menjadi tujuan Jepang.	○	○
Kebijakan itu menunjukkan bahwa Jepang menyerahkan kekuasaan pemerintahan sepenuhnya kepada orang Indonesia sejak 1942.	○	○
Penahanan orang Belanda dan pengisian jabatan oleh orang Indonesia sama-sama berkaitan dengan kepentingan perang Jepang.	○	○

2. Pada Januari 1944, pemerintah pendudukan Jepang memperkenalkan *tonarigumi*, kelompok rukun tetangga yang terdiri atas belasan rumah tangga. Tiga bulan kemudian sudah terbentuk sekitar 508.000 tonarigumi di Jawa. Lewat kelompok ini Jepang mengawasi penduduk, mengerahkan tenaga dan hasil bumi, serta membagikan jatah barang. Tonarigumi menjadi cikal bakal rukun tetangga (RT) yang kita kenal sekarang. *Sumber: Kompas.com, "Tonarigumi, Cikal Bakal Rukun Tetangga", 14 Februari 2022.*
Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Tonarigumi dibentuk untuk memudahkan Jepang mengawasi dan menggerakkan penduduk.	○	○
Rukun tetangga sekarang menunjukkan ada kebijakan masa Jepang yang jejaknya bertahan.	○	○
Tonarigumi dibentuk oleh pemerintah Republik Indonesia setelah Proklamasi.	○	○

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3B 2. 1B 2B 3S

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa kedatangan dan semua kebijakan Jepang dapat dihubungkan dengan kebutuhan perang? Berikan contoh dari bidang ekonomi dan sosial-budaya.
- Berikan satu contoh dampak ganda organisasi bentukan Jepang, dan jelaskan mengapa dampak itu tidak diniatkan.
- **Yang harus kuingat:** pangkalnya kebutuhan perang; bedakan dari kebijakan Belanda menurut masa dan tujuannya; baca organisasi bentukan Jepang dari dua sisi.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-4.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.5 · Perlawanan terhadap Jepang dan persiapan kemerdekaan

SEJ-4.5

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **penjajahan Jepang dan perlawanan rakyat**. Soal asli 2025 memuat dua soal tentang **alasan perlawanan** terhadap Jepang:

No.	Isi soal	% benar
29	latar perlawanan Kiai Zainal Mustafa di Singaparna	47,9 %
18	alasan perlawanan Teuku Abdul Jalil di Aceh	52,4 %

Pengecoh di kedua soal memakai **sebab dari masa Belanda** (Tanam Paksa, sewa tanah) atau istilah Jepang lain yang tidak berkaitan. Sub bab ini juga membahas **persiapan kemerdekaan**: janji Koiso, BPUPKI, Piagam Jakarta, dan PPKI.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan sebab, jalannya, dan akibat perlawanan rakyat terhadap Jepang di berbagai daerah;
- menentukan sebab sebuah perlawanan dari keterangan sumber, dan menolak sebab dari masa Belanda;
- menjelaskan urutan persiapan kemerdekaan dari janji Koiso sampai PPKI;
- menjelaskan bagaimana dasar negara dirumuskan lewat musyawarah dan kompromi.

NEXT LEVEL STUDY

◆ KONSEP INTI

Penderitaan pada masa Jepang (sub bab 4.4) tidak diterima begitu saja. Di berbagai daerah, rakyat melawan: ulama menolak upacara yang dianggap melanggar akidah, petani menolak menyerahkan padinya, bahkan prajurit PETA yang dilatih Jepang berbalik mengangkat senjata. Perlawanan-perlawanan ini dapat dipadamkan, tetapi menunjukkan bahwa rakyat tidak sudi diperas. Sementara itu, Jepang makin terdesak dalam perang. Untuk menjaga dukungan rakyat, Jepang menjanjikan kemerdekaan dan mengizinkan pembentukan badan-badan persiapan. Para pemimpin bangsa memanfaatkan peluang itu untuk menyusun dasar negara dan undang-undang dasar menurut pikiran mereka sendiri. Dua alur ini, **perlawanan** dan **persiapan**, bertemu pada Agustus 1945.

1. Sebab-sebab perlawanan

Sebab perlawanan terhadap Jepang dapat dikelompokkan menjadi tiga.

1. **Agama.** Kewajiban **seikerei**, membungkuk ke arah istana Kaisar di Tokyo, dianggap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bertentangan dengan ajaran Islam karena menyerupai rukuk dalam salat dan berarti memuliakan selain Allah. Para ulama menolaknya dan menjadi pemimpin perlawanan.

2. **Penderitaan rakyat.** Wajib serah padi membuat petani kelaparan; romusa membuat banyak lelaki tidak pernah pulang; tentara Jepang bertindak kasar dan sewenang-wenang. Kebencian rakyat menumpuk.
3. **Kekecewaan di dalam organisasi bentukan Jepang.** Perwira PETA berasal dari rakyat. Mereka melihat sendiri penderitaan romusa dan keluarga di desa, serta merasakan perlakuan merendahkan dari pelatih Jepang.

Ketiga sebab ini berakar pada satu hal yang sama: kebijakan Jepang yang mengutamakan kebutuhan perang dan memaksakan kesetiaan kepada Kaisar, tanpa menghiraukan keyakinan dan kehidupan rakyat. Sering kali beberapa sebab bercampur dalam satu perlawanan. Yang penting adalah sebab-sebab itu berasal dari **masa Jepang** (1942–1945), bukan dari masa Belanda.

2. Perlawanan di berbagai daerah

Gambar 4.23 menunjukkan lokasi beberapa perlawanan penting.



Gambar 4.23 Lokasi beberapa perlawanan rakyat terhadap Jepang, 1942–1945, dengan warna menurut sebab utamanya. Sumber: peta dasar Uwe Dedering, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0; dipotong, titik, nama tempat, dan keterangan ditambahkan oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Cot Plieng, Aceh (1942). Belum setahun Jepang berkuasa, Teungku Abdul Jalil, ulama dan pemimpin pesantren di Cot Plieng dekat Lhokseumawe, menolak seikerei dan menyebut Jepang lebih kejam daripada Belanda. Jepang mencoba membujuknya, lalu menyerang pesantrennya pada November 1942. Perlawanan santri dan rakyat dengan senjata sederhana dapat dipatahkan, dan Teungku Abdul Jalil gugur.

Singaparna, Tasikmalaya (1944). K.H. Zainal Mustafa, pemimpin Pesantren Sukamanah,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menolak seikerei dan menentang pengerahan romusa serta pemerasan padi yang menyengsarakan rakyat. Pada Februari 1944, ketika utusan dan pasukan Jepang datang, para santri melawan. Jepang membalas dengan kekuatan besar; banyak santri gugur, dan Zainal Mustafa ditangkap lalu dihukum mati.

Indramayu (1944). Di Karangampel dan Lohbener, Indramayu, para petani yang dipimpin tokoh-tokoh setempat menolak menyerahkan padi dalam jumlah yang dituntut. Perlawanan pada April dan Juli 1944 ini bersebab **ekonomi**: wajib serah padi yang membuat keluarga petani kelaparan.

PETA Blitar (14 Februari 1945). Ini perlawanan terbesar dari dalam tentara bentukan Jepang. Dini hari 14 Februari 1945, pasukan PETA di Blitar, Jawa Timur, dipimpin *shodanco* (komandan peleton) **Supriyadi**, menyerang orang-orang Jepang di kota itu. Mereka marah melihat romusa yang mati kelaparan di dekat tangsi dan perlakuan kasar terhadap rakyat. Rencana mereka bocor dan tidak didukung pasukan PETA di daerah lain, sehingga pemberontakan dipadamkan dalam beberapa hari. Jepang membujuk sebagian pasukan kembali ke tangsi dengan janji tidak akan dihukum, tetapi kemudian mengadili mereka di pengadilan militer; sejumlah perwira dihukum mati. Peristiwa ini mengejutkan Jepang karena perlawanan datang dari tentara yang dilatihnya sendiri. Supriyadi menghilang dan tidak pernah ditemukan. Ia kemudian diangkat sebagai menteri keamanan rakyat dalam kabinet pertama, tetapi tidak pernah muncul. Pada April 1945, pemberontakan PETA juga terjadi di Gumilir, Cilacap, dipimpin Kusaeri.

Di luar Jawa. Di Kalimantan Barat, Jepang menangkap dan membunuh ribuan orang, termasuk sultan dan para pemuka masyarakat, dengan tuduhan bersekongkol melawan (Peristiwa Mandor, 1943–1944); orang Dayak di pedalaman kemudian melawan. Di Biak, Papua, gerakan **Koreri** yang berakar pada kepercayaan setempat menentang Jepang pada 1942–1943 dan ditumpas dengan keras.

Selain perlawanan bersenjata, ada **perlawanan bawah tanah**. Sutan Sjahrir dan Amir Sjarifuddin membangun jaringan yang mengikuti berita perang dari radio Sekutu dan menyebarkannya. Kelompok-kelompok pemuda di Jakarta, misalnya di asrama Menteng 31 (Sukarni, Chaerul Saleh) dan di asrama yang dibina perwira Angkatan Laut Jepang (Wikana), berdiskusi tentang kemerdekaan. Jaringan-jaringan inilah yang kelak berperan besar pada Agustus 1945.

Gerakan bawah tanah bekerja dengan cara yang berbeda dari perlawanan bersenjata. Anggotanya tidak menyerang pos Jepang, tetapi mengumpulkan dan menyebarkan berita yang disembunyikan Jepang, misalnya kekalahan-kekalahannya di Pasifik. Mereka juga mengadakan diskusi dan kursus politik untuk pemuda, menyiapkan kader, dan menjalin hubungan antar kota. Kegiatan ini sangat berbahaya: siapa pun yang ketahuan menyimpan atau mendengarkan radio gelap dapat ditangkap dan disiksa Kempeitai. Hasilnya, ketika Jepang menyerah pada Agustus 1945, para pemuda di Jakarta termasuk orang-orang pertama yang mengetahuinya dan segera bergerak. Dengan demikian, perlawanan terhadap Jepang berlangsung dalam tiga bentuk: **bersenjata** (Aceh, Singaparna, Indramayu, Blitar),

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bawah tanah (jaringan Sjahrir, Amir Sjarifuddin, dan kelompok pemuda), serta **memanfaatkan organisasi resmi** dari dalam, seperti yang dilakukan Soekarno dan Hatta (sub bab 4.4).

3. Mengapa perlawanan gagal, dan apa artinya

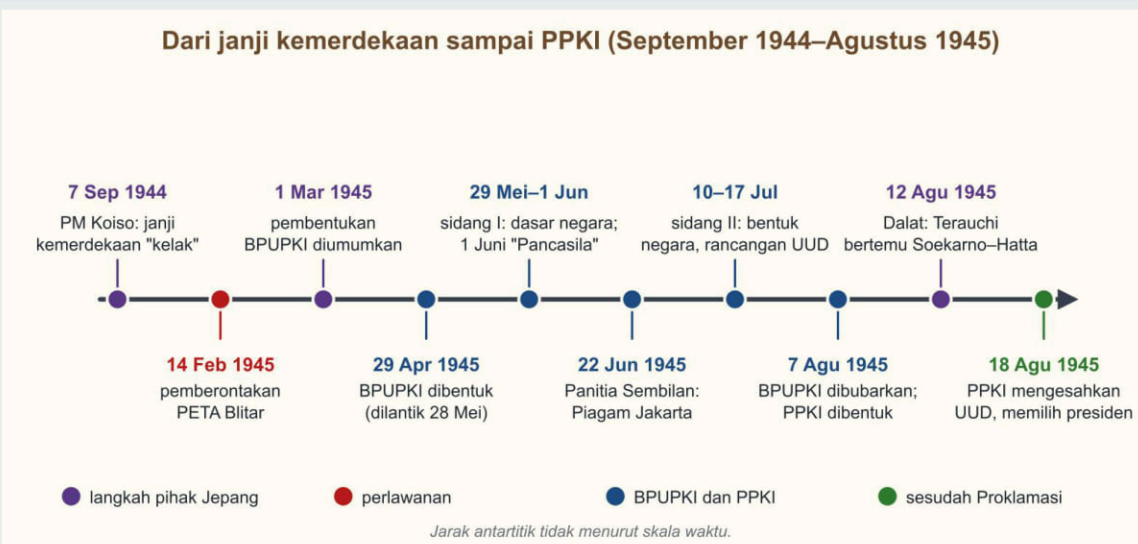
Hampir semua perlawanan bersenjata dapat dipadamkan dalam waktu singkat. Sebabnya serupa dengan perlawanan abad ke-19 (Bab 3): bersifat **lokal** dan tidak terkoordinasi antar daerah, senjata sangat kalah dibanding tentara Jepang, dan pengawasan Jepang lewat Kempeitai, tonarigumi, dan mata-mata sangat ketat. Namun, perlawanan-perlawanan ini punya arti penting. Perlawanan itu menunjukkan bahwa propaganda "saudara tua" gagal, bahwa rakyat dan ulama menolak tunduk pada hal yang melanggar keyakinan dan rasa keadilan mereka, dan bahwa bahkan pemuda yang dilatih Jepang siap mengangkat senjata demi rakyatnya sendiri. Semangat dan pengalaman itu terbawa ke masa mempertahankan kemerdekaan.

4. Jepang terdesak dan janji Koiso

Sejak 1943, Jepang terus kalah di Pasifik. Pada Juli 1944, pulau Saipan jatuh ke tangan Amerika, sehingga kota-kota Jepang terjangkau pesawat pengebom. Perdana Menteri Tojo mundur dan digantikan **Kuniaki Koiso**. Untuk menjaga dukungan rakyat di daerah pendudukan, pada **7 September 1944** Koiso mengumumkan di parlemen Jepang bahwa Hindia Timur (Indonesia) akan diberi kemerdekaan **"di kemudian hari"**. Sesudah itu, bendera Merah Putih boleh dikibarkan berdampingan dengan bendera Jepang, dan lagu "Indonesia Raya" boleh dinyanyikan. Perubahan kecil ini disambut gembira, karena lambang-lambang kebangsaan yang sejak 1942 dilarang kini boleh tampil di depan umum. Namun, janji itu tidak menyebut kapan kemerdekaan akan diberikan, dan selama berbulan-bulan tidak ada langkah nyata. Baru ketika keadaan perang makin buruk bagi Jepang pada awal 1945, janji itu diwujudkan dalam pembentukan sebuah badan persiapan.

Janji Koiso adalah siasat perang: Jepang berharap rakyat Indonesia makin giat membantu menghadapi Sekutu. Namun, bagi para pemimpin bangsa, janji itu membuka jalan resmi untuk menyiapkan kemerdekaan. Gambar 4.24 merangkum urutan peristiwa sesudahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.24 Urutan peristiwa dari janji Koiso (September 1944) sampai sidang PPKI (18 Agustus 1945). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

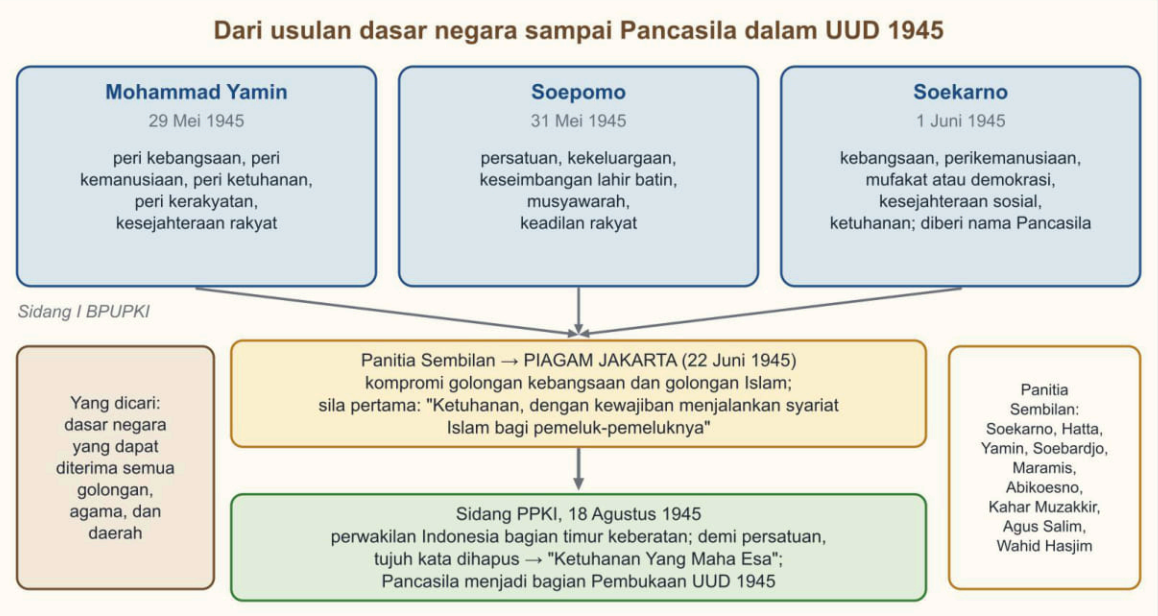
NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. BPUPKI dan perumusan dasar negara

Pada 1 Maret 1945, panglima Tentara ke-16 di Jawa mengumumkan akan dibentuk **Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia** (BPUPKI, dalam bahasa Jepang *Dokuritsu Junbi Cosakai*). Badan ini dibentuk pada 29 April 1945 dan dilantik pada 28 Mei 1945. Ketuanya **dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat**, dengan anggota lebih dari enam puluh tokoh dari berbagai golongan: kebangsaan, Islam, priyayi, dan wakil keturunan Tionghoa, Arab, serta Indo-Belanda. Sidangnya digelar di gedung Chuo Sangi-in di Jakarta, yang kini dikenal sebagai Gedung Pancasila.

Sidang pertama (29 Mei–1 Juni 1945) membahas **dasar negara**. Beberapa tokoh menyampaikan pandangannya (lihat Gambar 4.25). Mohammad Yamin (29 Mei) dan Soepomo (31 Mei) mengemukakan gagasan tentang kebangsaan, kemanusiaan, kekeluargaan, musyawarah, dan kesejahteraan. Pada **1 Juni 1945**, **Soekarno** menyampaikan lima dasar: kebangsaan Indonesia, internasionalisme atau perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, dan ketuhanan. Ia menamainya **Pancasila**. Karena itu, 1 Juni kini diperingati sebagai Hari Lahir Pancasila.



Gambar 4.25 Jalan perumusan dasar negara: usulan dalam sidang pertama BPUPKI, Piagam Jakarta, dan keputusan PPKI pada 18 Agustus 1945. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Usulan-usulan itu belum sepakat, terutama tentang **hubungan negara dan agama**. Golongan Islam menginginkan dasar negara yang menempatkan Islam secara khusus; golongan kebangsaan menginginkan negara yang tidak berdasarkan satu agama. Sebuah panitia kecil, **Panitia Sembilan**, dibentuk untuk mencari jalan tengah. Anggotanya Soekarno, Hatta, Mohammad Yamin, Achmad Soebardjo, A.A. Maramis, Abikoesno Tjokrosoejoso, Abdul Kahar Muzakkir, Haji Agus Salim, dan K.H. Wahid Hasjim; mereka mewakili kedua golongan. Pada **22 Juni 1945**, panitia ini menyepakati rumusan yang disebut **Piagam Jakarta**. Sila pertamanya berbunyi "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Piagam Jakarta adalah hasil **kompromi**: golongan Islam memperoleh tujuh kata itu, sedangkan golongan kebangsaan memperoleh negara yang tidak menjadikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Islam agama negara.

Sidang kedua (10–17 Juli 1945) membahas **bentuk negara**, **wilayah**, dan **rancangan undang-undang dasar**. Sebagian besar anggota memilih bentuk **republik**, yaitu negara yang kepala negaranya dipilih, bukan raja yang turun-temurun. Tentang wilayah, ada beberapa usulan: wilayah bekas Hindia Belanda saja, atau ditambah daerah-daerah lain di sekitarnya. Perdebatan ini menunjukkan bahwa batas negara pun harus dipikirkan dan diputuskan sendiri. Kelak, wilayah Republik Indonesia ditetapkan meliputi bekas wilayah Hindia Belanda. Panitia perancang UUD yang dipimpin Soekarno, dengan panitia kecil yang diketuai Soepomo, menyusun rancangan pembukaan dan batang tubuh UUD. Dengan selesainya sidang kedua, bahan dasar untuk sebuah negara sudah tersedia.

6. PPKI dan perjalanan ke Dalat

Pada **7 Agustus 1945**, BPUPKI dibubarkan dan diganti **Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia** (PPKI, *Dokuritsu Junbi Inkai*), dengan ketua **Soekarno** dan wakil ketua **Hatta**. Anggotanya berasal dari Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Sunda Kecil, dan Maluku, sehingga lebih mewakili seluruh wilayah. Tugas PPKI adalah menyelesaikan persiapan dan mengesahkan dasar negara serta UUD. Sesudah Proklamasi, para pemimpin menambah enam anggota PPKI tanpa meminta persetujuan Jepang, sehingga badan bentukan Jepang ini berubah menjadi badan milik bangsa Indonesia sendiri.

Pada 9 Agustus, Soekarno, Hatta, dan Radjiman diterbangkan ke **Dalat**, Vietnam, untuk menemui **Marsekal Terauchi**, panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Pada 12 Agustus Terauchi menyatakan bahwa Jepang akan memberi kemerdekaan, dan pelaksanaannya diserahkan kepada PPKI. Ketiganya kembali ke Jakarta pada 14 Agustus. Namun, keadaan berubah cepat: bom atom telah dijatuhkan di Hiroshima (6 Agustus) dan Nagasaki (9 Agustus), dan Jepang menyerah kepada Sekutu pada 15 Agustus. Kisah selanjutnya dibahas di sub bab 4.6.

7. Sidang PPKI 18 Agustus 1945

Sehari setelah Proklamasi, pada **18 Agustus 1945**, PPKI bersidang (lihat Gambar 4.26). Sidang ini mengesahkan **Undang-Undang Dasar 1945**, memilih **Soekarno sebagai presiden** dan **Hatta sebagai wakil presiden**, serta memutuskan pembentukan Komite Nasional untuk membantu presiden.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.26 Sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada 18 Agustus 1945 di Jakarta. Sumber: buku Documenta Historica susunan Osman Raliby (1953), Wikimedia Commons, domain publik.

Ada satu keputusan penting sebelum sidang dimulai. Pada 17 Agustus sore, Hatta menerima pesan bahwa wakil-wakil dari Indonesia bagian timur, yang sebagian besar beragama Kristen dan Katolik, keberatan dengan tujuh kata dalam Piagam Jakarta dan mungkin memilih berdiri di luar Republik. Pagi 18 Agustus, Hatta bermusyawarah dengan tokoh-tokoh Islam, antara lain Ki Bagus Hadikusumo, K.H. Wahid Hasjim, Kasman Singodimedjo, dan Teuku Mohammad Hasan. Demi persatuan bangsa, mereka sepakat **menghapus tujuh kata** itu. Sila pertama menjadi **"Ketuhanan Yang Maha Esa"**. Keputusan ini menunjukkan kebesaran hati para tokoh: kepentingan golongan dikorbankan agar seluruh wilayah dapat bersatu dalam satu negara.

8. Kemerdekaan: hadiah atau hasil perjuangan?

Karena BPUPKI dan PPKI dibentuk atas izin Jepang, ada yang menyebut kemerdekaan Indonesia "hadiah Jepang". Pandangan ini tidak tepat, dan para pelaku sejarah sendiri berusaha keras menghindari kesan itu. Pertama, Jepang membentuk badan-badan itu untuk kepentingan perangnya sendiri, bukan karena ingin Indonesia benar-benar merdeka. Kedua, isi dasar negara dan UUD dirumuskan oleh tokoh-tokoh Indonesia sendiri lewat perdebatan panjang. Ketiga, ketika Jepang menyerah, Proklamasi dilakukan atas nama bangsa Indonesia, tanpa menunggu izin Jepang (sub bab 4.6). Yang benar: para pemimpin bangsa **memanfaatkan peluang** yang terbuka, sambil rakyat di berbagai daerah menunjukkan penolakan terhadap penjajahan lewat perlawanan.

9. Jejaknya kini

Jejak masa ini dekat dengan kita. Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang kamu pelajari di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PPKn lahir dari sidang-sidang BPUPKI dan PPKI. Tanggal 1 Juni diperingati sebagai Hari Lahir Pancasila. Gedung Pancasila di Jakarta masih berdiri. Nama Supriyadi, Zainal Mustafa, dan Teungku Abdul Jalil diabadikan sebagai nama jalan dan tempat, dan Monumen PETA di Blitar mengenang pemberontakan 1945. Rumah tahanan, pesantren, dan desa-desa tempat perlawanan berlangsung kini menjadi bagian dari sejarah lokal yang dapat kamu telusuri lewat cerita orang tua, museum daerah, atau arsip setempat. Kisah penghapusan tujuh kata sering dijadikan contoh bagaimana musyawarah dan kesediaan berkorban menjaga persatuan bangsa yang beragam.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menentukan sebab perlawanan dari kesaksian penduduk

Bacalah kesaksian seorang penduduk desa di Jawa Timur yang direkam pada 1980-an (ditulis ulang):

> "Tahun 1944 itu panen kami lumayan, tetapi hampir semuanya harus disetor ke kumiai. Yang tersisa hanya cukup untuk sebulan. Anak-anak makan bonggol pisang. Ketika petugas datang lagi menagih kekurangan setoran, para lelaki desa berkumpul membawa golok dan bambu runcing dan mengusir mereka. Seminggu kemudian tentara datang."

Kesaksian disusun untuk contoh; penutur dan desa fiktif.

Apa sebab utama perlawanan dalam kesaksian ini?

1. Tentukan **masa**: 1944, masa pendudukan Jepang. Sebab dari masa Belanda (Tanam Paksa, sewa tanah) langsung gugur.
2. Tandai kata kunci: "disetor ke kumiai", "menagih kekurangan setoran", "anak-anak makan bonggol pisang".
3. Cocokkan dengan kebijakan Jepang: setoran padi lewat kumiai adalah **wajib serah padi**.
4. Periksa sebab lain: tidak ada sebutan seikerei, ulama, atau PETA. Jangan menambahkan sebab yang tidak disebut.

Jawaban: sebab utamanya **ekonomi**, yaitu wajib serah padi yang membuat rakyat kelaparan, mirip dengan perlawanan petani di Indramayu.

Contoh 2 — Menilai pernyataan "kemerdekaan hadiah Jepang"

Dalam sebuah diskusi kelas tahun 2026, seorang siswa berkata: "Indonesia merdeka karena diberi Jepang; buktinya BPUPKI dan PPKI dibentuk Jepang." *Kasus disusun untuk contoh; siswa fiktif.* Bagaimana menilai pernyataan ini dengan bukti?

1. Akui bagian yang benar: BPUPKI dan PPKI memang dibentuk atas izin Jepang.
2. Periksa **tujuan** Jepang: janji Koiso dibuat ketika Jepang terdesak, untuk menjaga dukungan rakyat dalam perang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Periksa **isi**: dasar negara dan UUD dirumuskan tokoh Indonesia sendiri, termasuk kompromi Piagam Jakarta dan keputusan 18 Agustus.
4. Periksa **waktu dan cara**: Proklamasi dibacakan sesudah Jepang menyerah, atas nama bangsa Indonesia, tanpa izin Jepang.
5. Tambahkan bukti lain: perlawanan rakyat menunjukkan bangsa Indonesia menolak dijajah siapa pun.

Jawaban: pernyataan itu **tidak tepat**. Jepang membuka peluang demi kepentingannya sendiri, tetapi kemerdekaan dirumuskan, dinyatakan, dan diperjuangkan oleh bangsa Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

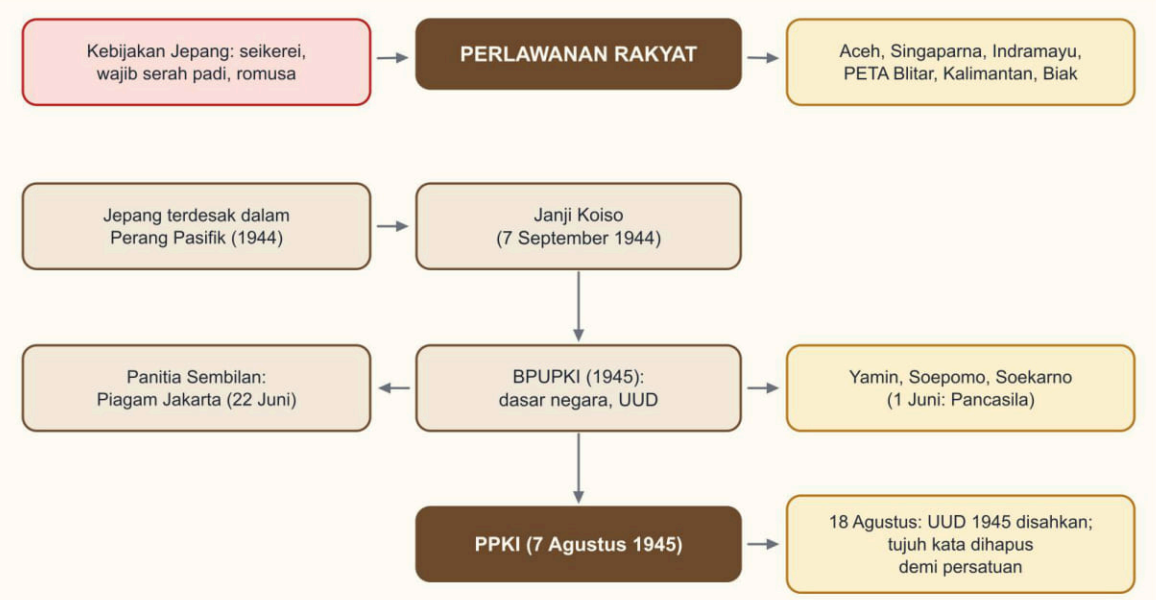
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Sebab perlawanan terhadap Jepang: agama (seikerei), penderitaan rakyat (wajib serah padi, romusa, kekejaman), dan kekecewaan di dalam PETA.
- Perlawanan penting: Cot Plieng, Aceh (1942); Singaparna (1944); Indramayu (1944); PETA Blitar (14 Februari 1945); juga di Kalimantan Barat dan Biak; ditambah gerakan bawah tanah.
- Perlawanan gagal karena lokal dan kalah senjata, tetapi menunjukkan penolakan rakyat.
- Jepang terdesak → janji Koiso (7 September 1944) → BPUPKI (sidang 29 Mei–1 Juni dan 10–17 Juli 1945).
- Dasar negara dirumuskan lewat usulan Yamin, Soepomo, Soekarno (1 Juni, Pancasila) → Piagam Jakarta (22 Juni) → 18 Agustus: tujuh kata dihapus demi persatuan.
- PPKI (7 Agustus 1945) mengesahkan UUD 1945 dan memilih presiden serta wakil presiden pada 18 Agustus.
- Kemerdekaan bukan hadiah Jepang: peluang dimanfaatkan, isi dirumuskan, dan proklamasi dinyatakan oleh bangsa Indonesia.

Bagan pada Gambar 4.27 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 4.27 Peta konsep perlawanan terhadap Jepang dan persiapan kemerdekaan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tulis tahun perlawanan** di samping soal. Tahun 1942–1945 berarti sebabnya harus dari masa Jepang.
2. **Cocokkan tokoh dan keterangan** dengan tiga kelompok sebab: agama, penderitaan rakyat, kekecewaan di dalam PETA.
3. **Periksa arti istilah** di setiap opsi.
4. **Untuk soal persiapan kemerdekaan,** tempatkan peristiwa di linimasa (Gambar 4.24) dan bedakan tugas BPUPKI (menyelidiki, merumuskan) dari PPKI (menyiapkan dan mengesahkan).

Arti istilah masa Jepang yang sering muncul: *seikerei* (membungkuk ke arah istana Kaisar), *romusa* (kerja paksa), *kumiai* (koperasi bentukan Jepang untuk mengumpulkan hasil bumi), *gunseikanbu* (kantor pusat pemerintahan militer), *tenchosetsu* (hari ulang tahun Kaisar), *jugun ianfu* (perempuan yang dipaksa melayani tentara Jepang).

Jebakan yang sering dipasang:

- **Sebab masa Belanda:** Tanam Paksa, sewa tanah, pajak uang.
- **Istilah Jepang yang tidak berkaitan:** *gunseikanbu*, *kumiai*, *tenchosetsu*, yang memang ada tetapi bukan alasan perlawanan dalam soal.
- **Kebijakan yang tidak cocok dengan keterangan,** misalnya kewajiban menanam tanaman pangan tertentu, padahal keterangan menyebut perlakuan militer.
- **Persiapan kemerdekaan dikira hadiah Jepang semata.** Para tokoh memanfaatkan peluang itu untuk menyiapkan dasar negara sendiri.

> Contoh salah tafsir: soal menyebut perlawanan di Singaparna tahun 1944. Seorang siswa memilih "kelaparan akibat *cultuurstelsel*" karena sama-sama tentang penderitaan petani. *Cultuurstelsel* berakhir sekitar 1870, tujuh puluh tahun sebelum Jepang datang.

• BEDAH SOAL ASLI

Alasan perlawanan Teuku Abdul Jalil (PG, 52,4 % benar). Soal menyebut perlawanan di Aceh yang diserbu Jepang pada 13 November 1942.

- Konsep kunci: sebab-sebab perlawanan (konsep 1) dan arti istilah (Strategi dan jebakan).
- Langkah: tokohnya ulama; sebab keagamaan → penerapan seikerei.
- Pengecoh yang dipasang: *gunseikanbu*, *jugun ianfu*, *kumiai*, *tenchosetsu*. Semuanya istilah masa Jepang, tetapi bukan alasan perlawanan ini.

Rujukan: soal nomor 18 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Latar perlawanan Kiai Zainal Mustafa (PG, 47,9 % benar). Soal menyebut perlawanan di Singaparna pada Februari 1944.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Konsep kunci: sebab-sebab perlawanan (konsep 1).
- Langkah: pilih sebab masa Jepang yang sesuai keterangan → perlakuan militer Jepang yang menyengsarakan rakyat.
- Pengecoh yang dipasang: sewa tanah, *cultuurstelsel*, pajak uang (masa Belanda), dan kewajiban menanam tanaman pangan tertentu.

Rujukan: soal nomor 29 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **gagasan kesetaraan dalam persiapan kemerdekaan**. Hubungkan latar perjuangan tokoh dengan rumusan pasal yang dihasilkan; perhatikan kata "segala".

►. BPUPKI (1945) beranggotakan puluhan orang; hanya dua di antaranya perempuan. Salah satunya, Maria Ulfah Santoso, perempuan Indonesia pertama yang meraih gelar sarjana hukum, sejak 1930-an memperjuangkan perbaikan kedudukan perempuan dalam hukum perkawinan. Pada masa persidangan BPUPKI ia mengusulkan kepada Mohammad Hatta agar undang-undang dasar memuat pasal persamaan warga negara. Rancangan UUD kemudian memuat ketentuan "Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan" (kelak Pasal 27 ayat 1 UUD 1945).

Makna usulan tersebut yang paling tepat adalah ....

A. Usulan itu menunjukkan bahwa BPUPKI dibentuk khusus untuk memperjuangkan hak kaum perempuan.
B. Usulan itu ditolak sehingga UUD 1945 hanya mengakui kedudukan warga negara laki-laki saja.
C. Usulan itu menunjukkan bahwa sebelum 1945 perempuan sudah memiliki kedudukan hukum yang setara.
D. Usulan itu disusun pemerintah militer Jepang agar perempuan dapat direkrut menjadi tenaga perang.
E. Perjuangan kesetaraan perempuan ikut masuk ke dasar negara lewat jaminan persamaan warga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: persiapan kemerdekaan di BPUPKI menampung gagasan dari berbagai golongan. Gagasan yang lahir dari perjuangan pada masa pergerakan (misalnya perjuangan perempuan) dapat **masuk ke dalam rumusan dasar negara**.

Langkah:
1. Latar: Maria Ulfah memperjuangkan kedudukan perempuan dalam hukum sejak 1930-an → artinya kedudukan perempuan saat itu belum setara.
2. Tindakan: mengusulkan pasal persamaan warga negara.
3. Hasil: rancangan UUD memuat persamaan **segala** warga negara di dalam hukum dan pemerintahan.
4. Makna: perjuangan kesetaraan ikut menjadi bagian dasar negara.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** generalisasi; BPUPKI menyiapkan kemerdekaan, bukan lembaga khusus perempuan.
• B ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan rumusan "segala warga negara".
• C ✗ — **Jebakan:** sebab dibalik; usulan justru muncul karena kedudukan belum setara.
• D ✗ — **Jebakan:** salah pelaku; usulan datang dari anggota BPUPKI.
• E ✓ — sesuai langkah 1–4.

Jawaban: E

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis dulu tahun setiap peristiwa.

1. Pada 7 September 1944, ketika Jepang makin terdesak dalam Perang Pasifik, Perdana Menteri Jepang Kuniaki Koiso menjanjikan kemerdekaan bagi Indonesia "di kemudian hari". Sesudah itu bendera Merah Putih boleh dikibarkan di samping bendera Jepang, dan lagu Indonesia Raya boleh dinyanyikan. Para pemimpin pergerakan memakai rapat-rapat umum dan siaran radio untuk menyebarkan semangat kebangsaan kepada rakyat.

Pernyataan yang paling tepat tentang keadaan tersebut adalah ....

A. Jepang memberikan kemerdekaan penuh kepada Indonesia karena telah menang dalam Perang Pasifik.
B. Para pemimpin pergerakan menolak janji itu dan memilih menghentikan semua kegiatan di depan umum.
C. Jepang mencari dukungan rakyat, sedangkan para pemimpin pergerakan memanfaatkannya bagi bangsa.
D. Pengibaran Merah Putih menunjukkan bahwa Indonesia sudah merdeka secara hukum sejak tahun 1944.
E. Janji itu membuat perlawanan rakyat terhadap Jepang berhenti sama sekali di seluruh Indonesia.

2. PPKI dibentuk pemerintah pendudukan Jepang pada 7 Agustus 1945 dengan 21 anggota. Setelah Jepang menyerah dan Proklamasi dibacakan, PPKI bersidang pada 18 Agustus

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1945. Sebelumnya, atas prakarsa Soekarno, enam anggota ditambahkan tanpa persetujuan Jepang, antara lain Ki Hajar Dewantara, Kasman Singodimedjo, dan Achmad Soebardjo. Sidang itu mengesahkan UUD serta memilih presiden dan wakil presiden.

Penambahan anggota tersebut paling tepat dimaknai sebagai ....

A. Upaya mengubah PPKI dari badan bentukan Jepang menjadi badan yang bertindak atas nama bangsa Indonesia.
B. Perintah pemerintah Jepang agar PPKI segera menyiapkan penyerahan wilayah Indonesia kepada pihak Sekutu.
C. Cara golongan tua menunda kemerdekaan sampai seluruh anggota PPKI berasal dari daerah di luar Pulau Jawa.
D. Tanda bahwa PPKI dibubarkan dan diganti badan baru yang tidak lagi mengurus undang-undang dasar negara.
E. Usaha memasukkan wakil Sekutu ke dalam PPKI agar kemerdekaan Indonesia segera diakui oleh pihak Belanda.

3. Perlawanan terhadap pendudukan Jepang juga terjadi di Papua. Di Pulau Yapen, penduduk di bawah pimpinan Nimrod melawan tentara Jepang yang memperlakukan rakyat dengan keras; Nimrod tertangkap dan dihukum mati oleh Jepang. Perlawanan kemudian diteruskan oleh Silas Papare, yang bekerja sama dengan pasukan intelijen Sekutu yang juga sedang memerangi Jepang. Setelah Proklamasi, Silas Papare dikenal sebagai pejuang yang mendukung bergabungnya Papua dengan Republik Indonesia.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Perlawanan terhadap Jepang tidak hanya terjadi di Jawa dan Sumatra, tetapi juga di Papua.	○	○
Setelah pemimpinnya dihukum mati, perlawanan rakyat Yapen langsung berhenti sama sekali.	○	○
Sebagian pejuang memanfaatkan kerja sama dengan pihak yang sama-sama memerangi Jepang.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Pada April 1945, satuan PETA di Gumilir, Cilacap, di bawah pimpinan *bundanco* (komandan regu) Kusaeri merencanakan perlawanan terhadap Jepang, tetapi rencana itu diketahui Jepang. Soedirman, seorang komandan batalion PETA di Banyumas, diperintahkan Jepang memadamkan perlawanan itu. Ia bersedia dengan syarat para pemberontak tidak dibunuh. Kusaeri kemudian menyerah dan dijatuhi hukuman mati, tetapi hukuman itu tidak terlaksana karena Jepang makin terdesak oleh Sekutu.

Sikap Soedirman dalam peristiwa tersebut paling tepat menunjukkan bahwa ....

A. perwira PETA tetap berusaha melindungi sesama bangsanya walaupun bertugas dalam pasukan bentukan Jepang
B. PETA sepenuhnya menjadi alat Jepang sehingga anggotanya tidak pernah menentang kebijakan pemerintah Jepang
C. Soedirman mendukung perlawanan Kusaeri dengan mengerahkan batalionnya untuk menyerang tentara Jepang
D. pemerintah pendudukan mengampuni Kusaeri karena Soedirman berhasil memadamkan perlawanan tersebut
E. perlawanan PETA di Cilacap berhasil mengusir tentara Jepang dari seluruh wilayah Karesidenan Banyumas

5. Pada November 1944, Teuku Hamid, seorang perwira Giyugun (pasukan sukarela bentukan Jepang di Sumatra), bersama satu peleton pasukannya melarikan diri ke hutan di daerah Meureudu, Pidie, Aceh, untuk melawan Jepang. Perlawanan itu dipicu sikap tentara Jepang yang angkuh dan kejam terhadap rakyat serta terhadap prajurit Indonesia. Jepang lalu mengancam akan membunuh keluarga para pemberontak bila mereka tidak menyerah. Sebagian pasukan pun menyerah, dan perlawanan itu dapat dipadamkan.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Perlawanan Teuku Hamid dipicu oleh kebijakan tanam paksa yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda.	○	○
Pasukan bentukan Jepang dapat berbalik melawan Jepang karena menyaksikan perlakuan buruk terhadap rakyat.	○	○
Ancaman terhadap keluarga pemberontak merupakan cara Jepang melemahkan perlawanan tanpa bertempur lama.	○	○

6. Pada 1944, petani di Indramayu, antara lain di Kaplongan dan Cidempet, melawan pemerintah pendudukan Jepang. Mereka menolak kewajiban menyetor padi dalam jumlah besar, ditambah beban romusa. Perlawanan dipimpin tokoh-tokoh agama setempat, antara lain Haji Madriyas. Jepang kemudian mengirim utusan untuk berunding, tetapi para pemimpin perlawanan akhirnya ditangkap.
Sumber: Kompas.com, "Perlawanan Rakyat Indramayu terhadap Jepang", 28 Desember 2021.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan yang tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Perlawanan terjadi karena Tanam Paksa yang diterapkan pemerintah Jepang.
☐ B. Kewajiban setor padi menjadi sebab utama perlawanan petani di Indramayu.
☐ C. Perlawanan dipimpin oleh tokoh-tokoh agama dari kalangan masyarakat setempat.
☐ D. Perlawanan Indramayu menghapus kewajiban setor padi di seluruh Pulau Jawa.
☐ E. Jepang memakai siasat perundingan sebelum menangkap para pemimpinnya.

Kunci singkat: 1. C 2. A 3. 1B 2S 3B 4. A 5. 1S 2B 3B 6. B, C, E

✔ PERIKSA DIRI

- Sebutkan tiga kelompok sebab perlawanan rakyat terhadap Jepang beserta satu contoh perlawanan untuk masing-masing.
- Mengapa "sewa tanah" tidak mungkin menjadi sebab perlawanan tahun 1944, dan mengapa kemerdekaan tidak tepat disebut hadiah Jepang?
- **Yang harus kuingat:** tulis tahunnya dulu; sebab perlawanan masa Jepang adalah agama, penderitaan rakyat, dan kekecewaan di dalam organisasi bentukan Jepang; dasar negara lahir dari musyawarah dan kompromi demi persatuan.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-4.5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.6 · Proklamasi: peristiwa dan maknanya

SEJ-4.6

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **peristiwa dan makna Proklamasi**. Soal tidak meminta hafalan jam atau nama tempat. Soal meminta kamu menjelaskan **alasan** di balik keputusan para pelaku, misalnya perbedaan pendapat golongan tua dan golongan muda, pemilihan tempat pembacaan, dan cara penyebaran berita. Soal asli 2025 tidak memuat soal khusus untuk sub bab ini, tetapi soal prediksi memakainya.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menceritakan urutan peristiwa 6–18 Agustus 1945, dari menyerahnya Jepang sampai sidang PPKI;
- menjelaskan perbedaan pendapat golongan tua dan golongan muda dengan tepat;
- menjelaskan keputusan para pelaku dari keadaan pada saat itu;
- menjelaskan makna Proklamasi dari segi hukum, politik, dan sosial-budaya.

◆ KONSEP INTI

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan pada Jumat, 17 Agustus 1945, pukul sepuluh pagi, di halaman sebuah rumah di Jakarta. Upacaranya sederhana dan berlangsung kurang dari satu jam. Namun, peristiwa itu adalah puncak perjuangan panjang yang kamu ikuti sejak sub bab 4.1. Proklamasi juga lahir dari hari-hari yang menegangkan: kabar kekalahan Jepang, perdebatan sengit antara para pemimpin, "penculikan" ke Rengasdengklok, dan perumusan teks pada dini hari. Gambar 4.28 menunjukkan urutan peristiwanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.28 Urutan peristiwa dari bom atom di Hiroshima (6 Agustus) sampai sidang PPKI (18 Agustus 1945). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Jepang menyerah

Pada **6 Agustus 1945**, Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di **Hiroshima**, dan pada **9 Agustus** di **Nagasaki**. Pada 8 Agustus, Uni Soviet menyatakan perang terhadap Jepang. Jepang tidak mungkin melanjutkan perang. Pada **15 Agustus 1945**, Kaisar Hirohito mengumumkan lewat radio bahwa Jepang menerima tuntutan Sekutu untuk menyerah tanpa syarat.

Saat itu Soekarno, Hatta, dan Radjiman baru kembali dari Dalat (14 Agustus) dengan membawa janji Marsekal Terauchi bahwa kemerdekaan akan diberikan dan pelaksanaannya diserahkan kepada PPKI (sub bab 4.5). Pemerintah Jepang di Jawa merahasiakan kekalahannya, tetapi para pemuda yang mendengarkan radio luar negeri secara diam-diam, termasuk jaringan Sutan Sjahrir, sudah mengetahuinya.

2. Kekosongan kekuasaan

Kekalahan Jepang menciptakan keadaan yang unik. Jepang sudah menyerah, tetapi tentaranya masih berada di Indonesia dan masih bersenjata. Sekutu memerintahkan tentara Jepang menjaga keadaan seperti semula (***status quo***) sampai pasukan Sekutu datang mengambil alih. Padahal pasukan Sekutu baru mendarat di Jakarta pada akhir September 1945. Selama beberapa minggu, tidak ada penguasa yang benar-benar berkuasa: Jepang kehilangan wibawa, Belanda belum kembali, Sekutu belum tiba. Keadaan ini disebut **kekosongan kekuasaan** (*vacuum of power*). Bagi bangsa Indonesia, inilah kesempatan untuk menyatakan kemerdekaan sebelum pihak lain datang menentukan nasibnya.

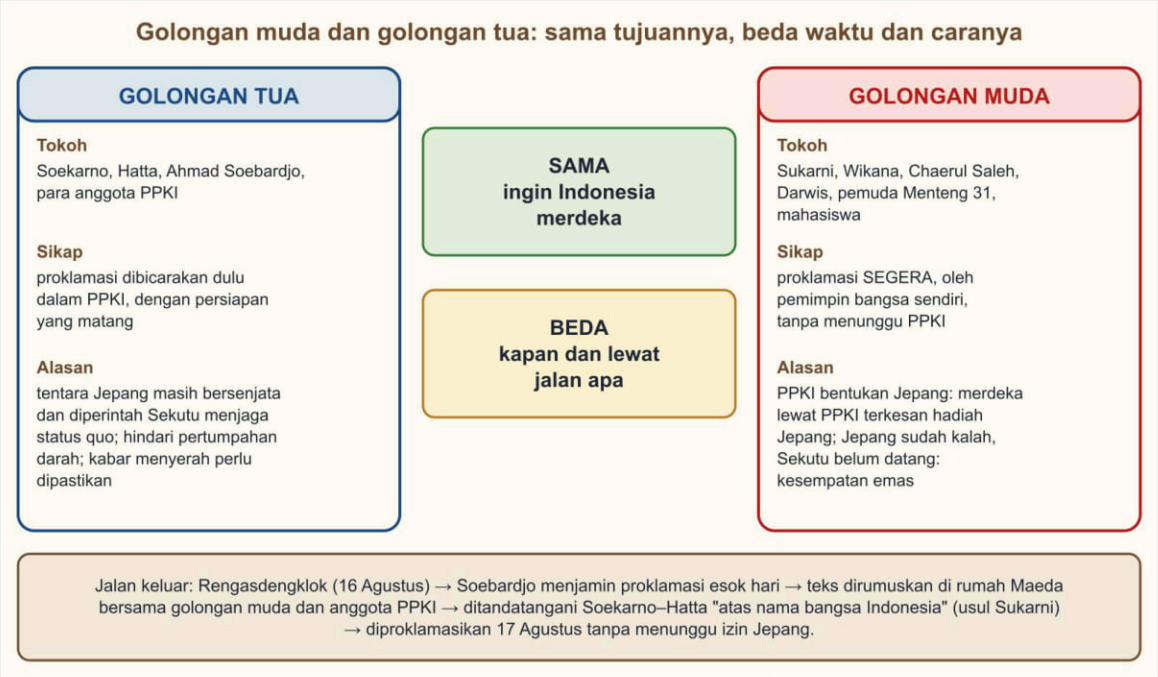
3. Golongan muda dan golongan tua

Bagaimana kesempatan itu dipakai? Para pemimpin berbeda pendapat (lihat Gambar 4.29).

Golongan tua, antara lain Soekarno, Hatta, dan Ahmad Soebardjo, ingin proklamasi dibicarakan dulu dalam **PPKI** yang dijadwalkan bersidang pada 16 Agustus. Mereka khawatir tindakan tergesa-gesa akan memancing tentara Jepang, yang masih bersenjata lengkap dan diperintah menjaga *status quo*, sehingga terjadi pertumpahan darah. Mereka juga ingin memastikan kabar menyerahnya Jepang dan menjaga agar proklamasi didukung wakil-wakil dari seluruh daerah.

Golongan muda, antara lain Sukarni, Wikana, Chaerul Saleh, dan Darwis, bersama para mahasiswa dan pemuda dari asrama-asrama di Jakarta, menuntut proklamasi **segera**, dinyatakan oleh pemimpin bangsa sendiri **tanpa** lewat PPKI. Alasan mereka: PPKI adalah badan bentukan Jepang, sehingga kemerdekaan lewat PPKI akan terkesan sebagai hadiah Jepang. Jepang sudah kalah dan tidak berhak lagi memberi atau menahan kemerdekaan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.29 Perbedaan dan persamaan golongan tua dan golongan muda menjelang Proklamasi, serta jalan keluarnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Perhatikan: kedua golongan **sama-sama ingin merdeka**. Yang berbeda adalah **kapan** dan **lewat jalan apa**. Pada malam 15 Agustus, para pemuda berapat di Jakarta di bawah pimpinan Chaerul Saleh, lalu mengutus Wikana dan Darwis menemui Soekarno di rumahnya. Perdebatan berlangsung panas, tetapi Soekarno tetap menolak memproklamasikan kemerdekaan malam itu tanpa membicarakannya dengan PPKI.

4. Peristiwa Rengasdengklok (16 Agustus)

Dini hari **16 Agustus 1945**, sekelompok pemuda yang dipimpin Sukarni, dengan dukungan perwira PETA, membawa Soekarno (bersama istrinya, Fatmawati, dan putranya yang masih bayi, Guntur) serta Hatta ke **Rengasdengklok**, sebuah kota kecil di Karawang. Rengasdengklok dipilih karena letaknya terpencil dan dijaga pasukan PETA, sehingga jauh dari pengaruh Jepang. Di sana mereka tinggal di rumah seorang petani keturunan Tionghoa, Djiaw Kie Siong. Para pemuda berharap kedua pemimpin, jauh dari tekanan Jepang, mau segera memproklamasikan kemerdekaan.

Sementara itu di Jakarta, sidang PPKI yang dijadwalkan hari itu batal karena ketua dan wakil ketuanya tidak ada. **Ahmad Soebardjo**, dari golongan tua, berunding dengan Wikana dan para pemuda. Mereka sepakat proklamasi harus dilakukan di Jakarta. Soebardjo lalu menyusul ke Rengasdengklok dan **menjamin dengan taruhan nyawanya** bahwa proklamasi akan dibacakan keesokan harinya. Dengan jaminan itu, para pemuda melepas Soekarno dan Hatta, dan rombongan tiba kembali di Jakarta pada malam 16 Agustus.

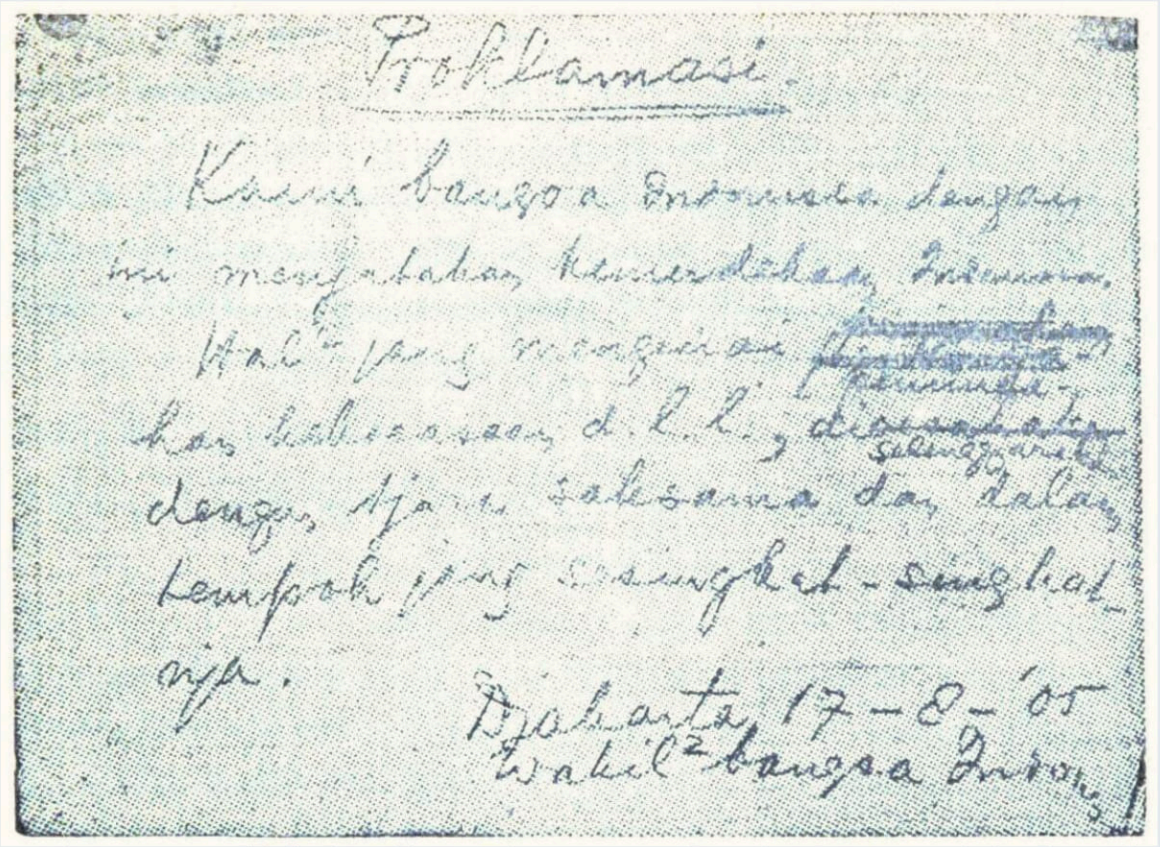
5. Perumusan teks di rumah Laksamana Maeda

Malam itu juga, Soekarno dan Hatta menemui pimpinan pemerintahan militer Jepang. Jepang menyatakan tidak boleh ada perubahan *status quo*; artinya, Jepang tidak akan membantu, bahkan akan mencegah, proklamasi. Para pemimpin memutuskan bergerak sendiri. Perumusan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

teks dilakukan di rumah **Laksamana Tadashi Maeda**, perwira Angkatan Laut Jepang yang bersimpati pada kemerdekaan Indonesia, di Jalan Meiji Dori (kini Jalan Imam Bonjol No. 1, Jakarta). Rumah perwira tinggi Angkatan Laut dianggap aman dari Kempeitai yang berada di bawah Angkatan Darat.

Menjelang dini hari **17 Agustus**, **Soekarno** menulis konsep teks dengan tangan, sementara **Hatta** dan **Soebardjo** menyumbangkan kalimat-kalimatnya (lihat Gambar 4.30). Kalimat pertama menyatakan kemerdekaan; kalimat kedua mengatur pemindahan kekuasaan. Di ruangan lain menunggu anggota PPKI dan para pemuda. Ketika konsep dibacakan, muncul soal siapa yang menandatangani. **Sukarni** mengusulkan agar cukup Soekarno dan Hatta yang menandatangani **atas nama bangsa Indonesia**. Usul ini diterima.


Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal2 jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkat-nja.

Djakarta, 17-8-'05
Wakil2 bangsa Indonesia

Gambar 4.30 Konsep (klad) teks Proklamasi tulisan tangan Soekarno, dengan coretan perbaikan dan tanda tangan "wakil2 bangsa Indonesia". Sumber: Biro Pemuda, buku Sedjarah Perdjuangan Pemuda Indonesia (1950), Wikimedia Commons, domain publik.

Teks itu kemudian diketik oleh **Sayuti Melik**, dengan beberapa perubahan: kata "tempoh" menjadi "tempo"; "wakil-wakil bangsa Indonesia" menjadi "Atas nama bangsa Indonesia" dengan nama Soekarno dan Hatta; dan penulisan tanggal "Djakarta, 17-8-05" menjadi "Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05". Angka "05" adalah singkatan tahun 2605 menurut kalender Jepang yang dipakai saat itu, sama dengan tahun 1945. Naskah ketikan inilah yang ditandatangani Soekarno dan Hatta, sedangkan klad tulisan tangan disimpan oleh wartawan B.M. Diah dan kini menjadi koleksi Arsip Nasional.

6. Pembacaan Proklamasi (17 Agustus)

Mula-mula proklamasi direncanakan dibacakan di **Lapangan Ikada** (kini kawasan Monas).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Namun, pasukan Jepang sudah berjaga di sana. Untuk menghindari bentrokan, tempatnya dipindah ke halaman rumah Soekarno di **Jalan Pegangsaan Timur 56**, Jakarta (kini Jalan Proklamasi). Pagi itu ratusan orang berkumpul. Pukul **10.00**, didampingi Hatta, Soekarno menyampaikan pidato singkat lalu membacakan teks Proklamasi (lihat Gambar 4.31). Dalam pidatonya, Soekarno mengingatkan bahwa bangsa Indonesia telah berjuang puluhan tahun, bahkan berabad-abad, dan bahwa kini saatnya bangsa ini mengambil nasibnya ke tangannya sendiri; hanya bangsa yang berani mengambil nasib di tangan sendiri yang akan berdiri kuat. Sesudah itu, bendera Merah Putih yang dijahit Fatmawati dikibarkan oleh Latief Hendraningrat dan Suhud, diiringi lagu "Indonesia Raya" yang dinyanyikan bersama tanpa dirigen resmi.



Gambar 4.31 Soekarno, didampingi Mohammad Hatta (kanan), membacakan Proklamasi Kemerdekaan di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta, pada 17 Agustus 1945 pukul 10.00. Sumber: Frans Mendur, Wikimedia Commons, domain publik.

Foto peristiwa ini dibuat oleh **Frans Mendur**. Tentara Jepang merampas film milik kakaknya, Alex Mendur, tetapi Frans berhasil menyembunyikan negatif filmnya dengan menguburnya di halaman kantornya. Berkat keberaniannya, kita masih dapat melihat suasana pagi itu.

7. Menyebarkan berita

Proklamasi harus diketahui seluruh rakyat dan dunia, padahal semua alat komunikasi masih dikuasai Jepang. Para pemuda dan wartawan memakai banyak jalan sekaligus:

- **Kantor berita Domei**: teks Proklamasi diselundupkan ke kantor berita itu, lalu disiarkan lewat telegraf oleh para pegawai bangsa Indonesia sebelum Jepang sempat melarangnya. Jepang kemudian memerintahkan ralat, tetapi berita sudah menyebar.
- **Radio**: penyiar **Jusuf Ronodipuro** dan kawan-kawannya membacakan teks Proklamasi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lewat siaran radio di Jakarta pada malam hari. Mereka kemudian dipukuli Kempeitai.

- **Surat kabar, selebaran, dan coretan dinding**: beberapa surat kabar di Jawa memuat teks Proklamasi pada hari-hari berikutnya; para pemuda menulis "Merdeka atau mati!" di tembok, kereta, dan kendaraan.
- **Utusan ke daerah**: anggota PPKI dari luar Jawa membawa berita dan keputusan-keputusan pertama ke daerahnya masing-masing, misalnya ke Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Sunda Kecil, dan Maluku.

Banyak cara dipakai karena satu saluran mudah dihentikan Jepang. Dukungan rakyat terlihat jelas dalam **Rapat Raksasa di Lapangan Ikada** pada 19 September 1945, ketika ratusan ribu orang berkumpul mendengarkan Soekarno meskipun dijaga tentara Jepang bersenjata.

8. Sesudah Proklamasi

Pada **18 Agustus 1945**, PPKI bersidang: mengesahkan **UUD 1945** (setelah tujuh kata dalam Piagam Jakarta dihapus demi persatuan), memilih **Soekarno** dan **Hatta** sebagai presiden dan wakil presiden, dan membentuk Komite Nasional untuk membantu presiden (sub bab 4.5). Pada hari-hari berikutnya ditetapkan delapan provinsi dan dibentuk kementerian. Dengan demikian, negara yang diproklamasikan mulai memiliki dasar hukum, pemimpin, dan pemerintahan. Namun, kemerdekaan itu segera diuji oleh kedatangan Sekutu dan Belanda (Bab 5).

9. Makna Proklamasi

Proklamasi bermakna dari beberapa segi:

Segi	Makna
Hukum	lahirnya negara Indonesia; tatanan hukum kolonial berakhir dan diganti hukum nasional; Proklamasi menjadi sumber hukum bagi pembentukan negara
Politik	bangsa Indonesia menentukan nasibnya sendiri; kemerdekaan dinyatakan atas nama bangsa Indonesia, bukan pemberian Jepang atau pihak lain; pemberitahuan kepada dunia
Sosial-budaya	puncak perjuangan bersama sejak masa pergerakan; perubahan dari bangsa terjajah menjadi bangsa merdeka; kebanggaan dan persatuan

Teks Proklamasi sendiri sangat pendek, tetapi setiap bagiannya bermakna. Kalimat "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia" adalah pernyataan kehendak bangsa. Kalimat kedua, tentang pemindahan kekuasaan yang diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya, menunjukkan bahwa para pemimpin ingin peralihan berlangsung tertib, bukan kekacauan. Tanda tangan "atas nama bangsa Indonesia" menegaskan bahwa yang merdeka adalah seluruh bangsa, bukan satu golongan.

10. Jejaknya kini

Setiap 17 Agustus, kita memperingati Hari Kemerdekaan dengan upacara, pengibaran bendera, dan berbagai lomba di kampung-kampung. Tempat-tempat bersejarah dapat dikunjungi: Tugu Proklamasi di Jalan Proklamasi (bekas Pegangsaan Timur 56), Museum Perumusan Naskah Proklamasi di bekas rumah Maeda, dan rumah Djiaw Kie Siong di Rengasdengklok. Kisah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Agustus 1945 juga mengajarkan bahwa perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan musyawarah dan jaminan yang tulus, seperti yang ditunjukkan Soebardjo, tanpa mengorbankan tujuan bersama.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menyusun urutan dari tiga kesaksian dan menilai titik beda

Tiga orang menceritakan pengalaman mereka pada pertengahan Agustus 1945 (ditulis ulang):

A (mahasiswa): "Kami mendengar dari radio gelap bahwa Jepang sudah kalah. Malamnya kawan-kawan berkumpul dan sepakat: kemerdekaan harus dinyatakan oleh bangsa sendiri, jangan menunggu badan buatan Jepang." **B (penjaga rumah di sebuah kota kecil):** "Pagi-pagi sekali, beberapa mobil datang. Dua pemimpin besar dan seorang ibu dengan bayinya menginap di rumah kami. Tentara PETA berjaga di sekeliling." **C (juru ketik):** "Menjelang subuh saya diminta mengetik naskah yang baru selesai dirumuskan. Saya mengubah beberapa kata sebelum diketik bersih."

Kesaksian disusun untuk contoh berdasarkan peristiwa nyata; para penutur fiktif.

Susun urutannya, lalu tentukan pada kesaksian mana perbedaan golongan muda dan tua tampak, dan apa titik bedanya.

1. Cari petunjuk waktu. A: "mendengar Jepang sudah kalah", "malamnya berkumpul" → 15 Agustus malam. B: "pagi-pagi sekali", pemimpin dibawa ke kota kecil dijaga PETA → Rengasdengklok, 16 Agustus dini hari. C: "menjelang subuh", mengetik naskah → 17 Agustus dini hari.
2. Susun urutan: **A → B → C**.
3. Cari pendapat golongan muda: A menyatakan "jangan menunggu badan buatan Jepang". B menunjukkan tindakan golongan muda membawa pemimpin keluar Jakarta.
4. Tentukan titik bedanya: A tidak mengatakan golongan tua menolak merdeka. Yang dipersoalkan adalah **lewat apa** (PPKI atau bangsa sendiri) dan **kapan** (segera atau menunggu).
5. Periksa C: naskah sudah dirumuskan bersama, tanda bahwa perbedaan telah diselesaikan.

Jawaban: urutannya **A (15 Agustus) → B (16 Agustus) → C (17 Agustus dini hari)**. Perbedaan golongan muda dan tua tampak pada A dan B, dan titik bedanya adalah **waktu dan cara** memproklamasikan kemerdekaan, bukan mau merdeka atau tidak.

Contoh 2 — Menilai keputusan dari keadaan saat itu

Seorang siswa menulis: "Proklamasi dipindah dari Lapangan Ikada ke Pegangsaan Timur 56 karena lapangan itu terlalu becek." Nilailah pernyataan ini. *Kasus disusun untuk contoh.*

1. Ingat keadaan 17 Agustus pagi: tentara Jepang masih bersenjata dan diperintah menjaga *status quo*.
2. Ingat fakta: pasukan Jepang sudah berjaga di Lapangan Ikada.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Hubungkan: berkumpul di Ikada berisiko bentrok dengan tentara Jepang; halaman rumah Soekarno lebih aman.
4. Periksa alasan siswa: alasan "becek" tidak didukung sumber; ini alasan karangan yang masuk akal tetapi tidak berdasar.

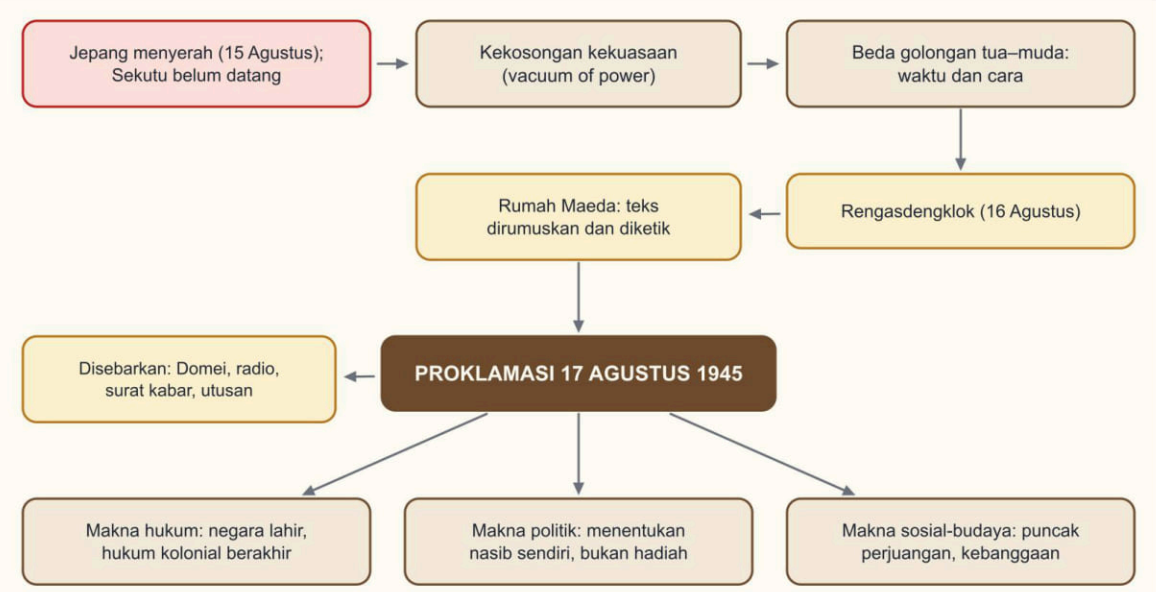
Jawaban: pernyataan itu **tidak tepat**. Tempat dipindah untuk **menghindari bentrokan** dengan pasukan Jepang yang berjaga di Ikada.

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Bom atom (6 dan 9 Agustus) membuat Jepang menyerah pada 15 Agustus 1945; Sekutu belum datang, sehingga terjadi kekosongan kekuasaan.
- Golongan tua (lewat PPKI, hati-hati) dan golongan muda (segera, tanpa PPKI) sama-sama ingin merdeka; bedanya soal waktu dan cara.
- Rengasdengklok (16 Agustus) berakhir dengan jaminan Soebardjo; teks dirumuskan di rumah Maeda oleh Soekarno, Hatta, dan Soebardjo, diketik Sayuti Melik, ditandatangani atas nama bangsa Indonesia.
- Proklamasi dibacakan 17 Agustus 1945 pukul 10.00 di Pegangsaan Timur 56; tempat dipindah dari Ikada untuk menghindari bentrokan.
- Berita disebarkan lewat Domei, radio, surat kabar, selebaran, dan utusan karena satu saluran mudah dihentikan Jepang.
- Makna Proklamasi: hukum (negara lahir), politik (menentukan nasib sendiri, bukan hadiah), sosial-budaya (puncak perjuangan).

Bagan pada Gambar 4.32 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 4.32 Peta konsep peristiwa dan makna Proklamasi Kemerdekaan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tulis garis waktu** 15–17 Agustus 1945 di samping soal (Gambar 4.28).
2. **Tentukan keadaan saat itu:** Jepang sudah menyerah tetapi masih bersenjata; Sekutu belum datang.
3. **Nilai alasan dari keadaan itu,** bukan dari pengetahuan sesudahnya.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Golongan tua dikira menolak kemerdekaan.**
- **Peran Jepang atau Sekutu dibesar-besarkan:** "Jepang memerintahkan berita disebarkan", "Sekutu meminta proklamasi".
- **Alasan yang masuk akal tetapi tidak ada di sumber,** misalnya lapangan terlalu sempit.
- **Fakta salah urutan,** misalnya PPKI dikira sudah dibubarkan sebelum 17 Agustus.

> Contoh salah tafsir: soal menyebut golongan muda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Seorang siswa menyimpulkan "golongan tua tidak ingin merdeka". Kedua golongan sama-sama ingin merdeka; mereka berbeda soal kapan dan lewat jalan apa.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 08 dan menguji **penyebaran berita dan makna Proklamasi**. Hubungkan tindakan penyebaran berita dengan makna politik Proklamasi bagi seluruh wilayah.

►. Di banyak daerah luar Jawa, berita Proklamasi semula hanya terdengar samar-samar. Setelah sidang PPKI pada 18–22 Agustus 1945, anggota PPKI dari luar Jawa pulang ke daerahnya. I Gusti Ketut Pudja tiba di Bali pada 23 Agustus membawa kepastian berita Proklamasi dan membentuk komite nasional daerah. A.A. Hamidhan menyebarkan berita kemerdekaan di Kalimantan, dan Sam Ratulangi mengumumkannya kepada rakyat Sulawesi.

Peran para utusan itu yang paling penting bagi makna Proklamasi adalah ....

A. Meminta izin kepada pemerintah Jepang di setiap daerah agar Proklamasi boleh diumumkan secara resmi di sana.
B. Menyampaikan bahwa Proklamasi hanya berlaku di Jawa sampai daerah lain mengadakan pemungutan suara.
C. Memastikan Proklamasi dipahami dan diterima di daerah sehingga kemerdekaan berlaku di seluruh wilayah.
D. Menggantikan para raja dan sultan di daerah dengan pejabat yang dikirim langsung dari kota Jakarta.
E. Mengumpulkan senjata dari tentara Sekutu yang sudah mendarat di daerah-daerah di luar Pulau Jawa itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: makna **politik** Proklamasi adalah lahirnya negara yang wilayahnya meliputi seluruh bekas Hindia Belanda. Agar bermakna, Proklamasi harus **diketahui dan didukung** rakyat di seluruh wilayah, termasuk luar Jawa.

Langkah:
1. Masalah: berita di luar Jawa masih samar.
2. Tindakan: anggota PPKI dari daerah pulang membawa kepastian berita, mengumumkannya, dan membentuk komite nasional.
3. Akibat: kemerdekaan diketahui dan pemerintahan Republik mulai berdiri di daerah → kemerdekaan berlaku bagi seluruh wilayah.

Analisis opsi:
• A ✗ — Proklamasi dinyatakan bangsa sendiri tanpa izin Jepang. **Jebakan:** Jepang dianggap masih berwenang.
• B ✗ — tidak ada keterangan pemungutan suara; Proklamasi berlaku untuk seluruh Indonesia.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — tidak ada penggantian raja atau sultan dalam teks.
• E ✗ — pasukan Sekutu baru mendarat sejak akhir September 1945. **Jebakan:** salah masa.

Jawaban: C

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis dulu keadaan Jepang dan Sekutu pada saat peristiwa.

1. Pada 23 Januari 1942, ketika Jepang mendekat dan pejabat kolonial bersiap menghancurkan fasilitas penting di Gorontalo, Nani Wartabone bersama para pemuda menangkap pejabat Belanda, mengibarkan Merah Putih, dan menyatakan Gorontalo merdeka. Beberapa minggu kemudian Jepang tiba dan mengambil alih kekuasaan. Pada 17 Agustus 1945, Soekarno dan Hatta membacakan Proklamasi "atas nama bangsa Indonesia"; keesokan harinya PPKI mengesahkan UUD serta memilih presiden dan wakil presiden.

Pernyataan yang paling tepat tentang perbedaan makna kedua peristiwa tersebut adalah ....

A. Peristiwa Gorontalo lebih penting karena terjadi lebih dahulu, sehingga 23 Januari layak menjadi hari kemerdekaan.
B. Proklamasi 17 Agustus 1945 tidak sah karena sebelumnya sudah ada pernyataan kemerdekaan di Gorontalo pada 1942.
C. Kedua peristiwa memiliki makna yang sama karena sama-sama diikuti pengibaran bendera Merah Putih oleh para pemuda.
D. Peristiwa Gorontalo gagal karena rakyatnya tidak menginginkan kemerdekaan, berbeda dengan rakyat di Pulau Jawa.
E. Gorontalo memperlihatkan semangat merdeka daerah; Proklamasi 1945 mewakili seluruh bangsa dan melahirkan negara.

2. Pada 16 Agustus 1945 dini hari, golongan muda, antara lain Sukarni, Wikana, dan Chaerul Saleh, membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Golongan muda mendesak agar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kemerdekaan segera diproklamasikan tanpa menunggu PPKI. Sore harinya Achmad Soebardjo datang dan menjamin bahwa proklamasi akan dilakukan pada 17 Agustus 1945. Malam itu rombongan kembali ke Jakarta.

Sumber: CNN Indonesia, "Kronologi Terjadinya Peristiwa Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945", 16 Agustus 2026; detikEdu, 6 Agustus 2023.

Makna peristiwa tersebut yang paling tepat adalah ....

A. golongan muda mendesak proklamasi segera tanpa menunggu sidang PPKI
B. golongan muda menolak merdeka dan ingin menunggu keputusan Sekutu
C. Soekarno dan Hatta ditahan tentara Jepang agar proklamasi tidak terjadi
D. peristiwa itu terjadi sesudah Proklamasi dibacakan pada 17 Agustus 1945
E. Achmad Soebardjo memimpin golongan muda membawa Soekarno ke Rengasdengklok

Kunci singkat: 1. E 2. A

✔ PERIKSA DIRI

- Apa yang membedakan golongan tua dan golongan muda, apa yang sama di antara keduanya, dan bagaimana perbedaan itu diselesaikan?
- Mengapa keadaan pertengahan Agustus 1945 disebut kekosongan kekuasaan, dan mengapa berita Proklamasi disebarkan lewat banyak saluran?
- **Yang harus kuingat:** perbedaan tua–muda soal waktu dan cara; keputusan dinilai dari keadaan saat itu; Proklamasi dinyatakan atas nama bangsa Indonesia dan bermakna hukum, politik, serta sosial-budaya.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.6: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-4.6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 4

SEJ-KB4

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 72 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 4 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-KB4

1. Pada November 1905, pemerintah kolonial memindahkan 155 kepala keluarga petani dari Karesidenan Kedu ke Gedong Tataan, Lampung. Menurut pemerintah, program emigrasi Politik Etis ini bertujuan mengurangi kemiskinan dan kepadatan penduduk Jawa. Kajian sejarawan menunjukkan bahwa pemindahan penduduk ke luar Jawa juga dipakai untuk menyediakan tenaga kerja dan membuka lahan bagi perusahaan swasta.
Sumber: Sudarno, jurnal Paramita (Unnes), 2018.

Penilaian yang paling tepat tentang program emigrasi tersebut adalah ....

A. Program itu berhasil menghapus kemiskinan di Jawa karena seluruh petani miskin Kedu dipindahkan ke Lampung.
B. Program itu sejak awal dirancang untuk melahirkan kaum terpelajar yang kelak memimpin pergerakan nasional.
C. Program itu bertujuan resmi menyejahterakan, tetapi pelaksanaannya juga melayani kepentingan modal swasta.
D. Program itu merupakan lanjutan tanam paksa karena para petani yang pindah wajib menanam kopi bagi pemerintah.
E. Program itu gagal sama sekali karena tidak ada keluarga petani dari Jawa yang bersedia pindah ke luar Jawa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Perhatikan tabel beberapa organisasi pergerakan berikut.

Organisasi	Basis anggota	Tujuan	Cara
Budi Utomo (1908)	priyayi dan pelajar Jawa–Madura	kemajuan pendidikan dan kebudayaan	pendidikan, menghindari politik
Sarekat Islam (1912)	pedagang, lalu petani dan buruh Muslim	kemajuan ekonomi, membela rakyat	gerakan massa
Indische Partij (1912)	siapa pun yang menganggap Hindia tanah airnya	Hindia merdeka	politik terbuka
PNI (1927)	terpelajar dan rakyat luas	Indonesia merdeka	nonkooperatif, aksi massa

Analisis yang tepat berdasarkan tabel tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Semua organisasi pada tabel sejak berdiri sudah menuntut kemerdekaan dan menolak bekerja sama dengan pemerintah kolonial.

☐ B. Rumusan kebangsaan Indische Partij lebih terbuka daripada Budi Utomo awal karena tidak dibatasi keturunan.

☐ C. Budi Utomo awalnya bersifat kedaerahan karena basis anggotanya terbatas pada priyayi dan pelajar Jawa–Madura.

☐ D. Sarekat Islam tidak termasuk pergerakan nasional karena tujuannya ekonomi dan agama, bukan kemerdekaan politik.

☐ E. Tuntutan merdeka secara terbuka muncul pada organisasi yang basisnya tidak dibatasi satu daerah atau keturunan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Perhatikan pokok-pokok Manifesto Politik Perhimpunan Indonesia (1925), yang dirumuskan para pelajar Indonesia di Belanda, berikut.

1. Rakyat Indonesia sewajarnya diperintah oleh pemerintah yang dipilih mereka sendiri.
2. Dalam memperjuangkan pemerintahan sendiri itu tidak diperlukan bantuan dari pihak mana pun.
3. Tanpa persatuan yang kokoh dari berbagai unsur rakyat, tujuan perjuangan itu sulit dicapai.

Sumber: dirangkum dari buku teks Sejarah Indonesia SMA.

Langkah organisasi pergerakan yang paling sejalan dengan manifesto tersebut adalah ....

A. menghimpun berbagai golongan dalam satu gerakan kebangsaan dan menolak duduk dalam dewan bentukan kolonial
B. meminta pemerintah kolonial membentuk dewan penasihat agar wakil rakyat dapat menyampaikan usulnya secara bertahap
C. memusatkan perjuangan pada kemajuan kebudayaan satu suku agar para anggotanya tidak terlibat dalam urusan politik
D. mencari dukungan negara asing yang kuat agar kemerdekaan dapat diberikan sebagai hadiah dalam waktu yang singkat
E. mengutamakan perjuangan tiap daerah secara terpisah karena setiap daerah mengalami bentuk penjajahan yang berbeda

4. Pada kongres pertama Budi Utomo di Yogyakarta, 3–5 Oktober 1908, muncul dua pandangan. Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo ingin Budi Utomo bergerak di bidang politik dan menjangkau rakyat luas, bukan hanya kaum priyayi. Dr. Radjiman Wedyodiningrat ingin Budi Utomo tetap bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan. Pandangan kedua yang dipilih. Tjipto keluar dari kepengurusan pada 1909, lalu pada 1912 ikut mendirikan Indische Partij yang menuntut Hindia merdeka.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Keputusan kongres menunjukkan bahwa Budi Utomo pada tahap awal lebih menekankan pendidikan dan kebudayaan daripada politik.	○	○
Perbedaan pandangan dalam kongres membuktikan bahwa para anggota Budi Utomo tidak peduli pada kemajuan bangsanya.	○	○
Langkah Tjipto setelah 1909 menunjukkan bahwa gagasan pergerakan yang lebih politis berlanjut melalui organisasi lain.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Gambar berikut adalah naskah putusan Kongres Pemuda II (27–28 Oktober 1928) yang dipajang di Museum Sumpah Pemuda, Jakarta.
Sumber gambar: Edogang1, Wikimedia Commons, CC BY 4.0.

Berdasarkan isi naskah tersebut, tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)



POETOESAN CONGRES
PEMOEDA-PEMOEDA INDONESIA

Kerapatan pemoeda-pemoeda Indonesia diadakan oleh perkoempoelan-perkoempoelan pemoeda Indonesia jang berdasarkan kebangsaan dengan namanja Jong Java, Jong Soematra (Pemoeda Soematra), Pemoeda Indonesia, Sekar Roekoen, Jong Islamieten, Jong Bataksbond, Jong Celebes, Pemoeda Kaoem Betawi dan Perhimpoenan Peladjar2 Indonesia.

Memboeka rapat pada tanggal 27 dan 28 Oktober tahoen 1928 dinegeri Djakarta;

Sesoedahnja mendengar pidato-pidato pembitjaraan jang diadakan didalam kerapatan tadi;

Sesoedahnja menimbang segala isi-isi pidato-pidato dan pembitjaraan ini.

Kerapatan laloe mengambil kepoetoesan:

Pertama : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE BERTOEMPAH DARAH JANG SATOE, TANAH INDONESIA

Kedoea : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE BERBANGSA JANG SATOE, BANGSA INDONESIA

Ketiga : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENDJOENDJOENG BAHASA PERSATOEAN, BAHASA INDONESIA

Setelah mendengar poetoesan ini, kerapatan mengeloearkan kejakinan azas ini wadjib dipakai oleh segala perkoempoelan kebangsaan Indonesia.

Mengeloearkan kejakinan persatoean Indonesia diperkoeat dengan memperhatikan dasar persatoeannja:

KEMAOEAN
SEDJARAH
BAHASA
HOEKOEM ADAT
PENDIDIKAN DAN KEPANDOEAN

dan mengeloearkan pengharapan, soepaja poetoesan ini disiarkan dalam segala soerat kabar dan dibatjakan dimoeka rapat perkoempoelan-perkoempoelan kita.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kongres memutuskan bahwa putusannya hanya berlaku bagi perkumpulan pemuda dari Pulau Jawa yang hadir di Jakarta.	○	○
Kongres diselenggarakan oleh perkumpulan pemuda yang berbeda daerah dan latar, seperti Jong Java, Jong Islamieten, dan Jong Celebes.	○	○
Kongres meminta agar putusannya disiarkan dalam surat kabar supaya dikenal luas oleh perkumpulan dan masyarakat.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Pada Kongres Pemuda I (1926) di Batavia, Mohammad Yamin mengusulkan rumusan "menjunjung bahasa persatuan, bahasa Melayu". Ketua kongres, Mohammad Tabrani, menolak nama itu. Menurutnya, bila tanah air dan bangsa disebut Indonesia, bahasanya pun harus disebut bahasa Indonesia. Karena belum sepakat, keputusan ditunda. Putusan Kongres Pemuda II (1928) kemudian memakai nama "bahasa Indonesia".
Sumber: detikJatim; NU Online, "Sosok M Tabrani".

Makna perdebatan nama bahasa tersebut yang paling tepat adalah ....

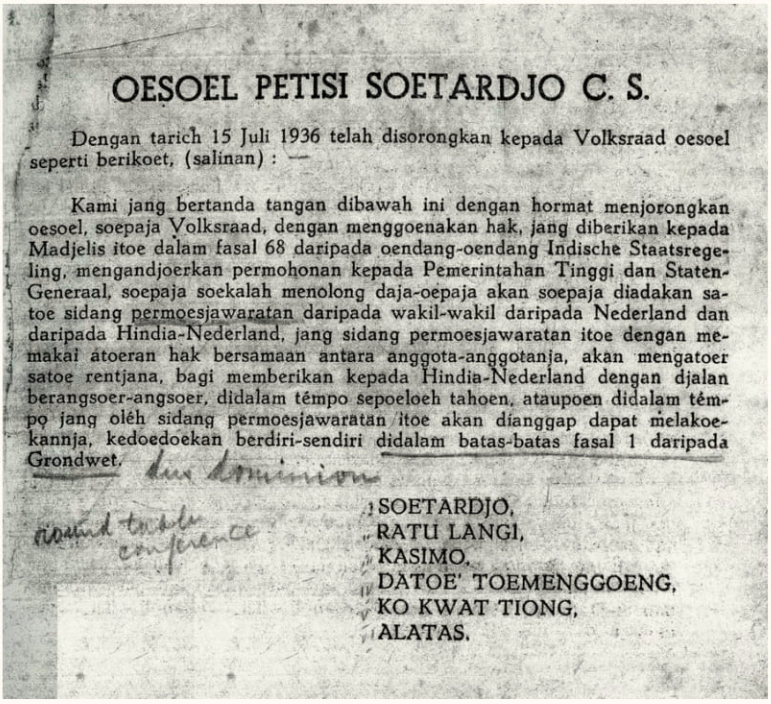
A. Tabrani menolak bahasa Melayu karena bahasa itu tidak dipahami oleh para pemuda yang berasal dari luar Sumatra.
B. Perdebatan itu menunjukkan Kongres Pemuda I sudah berhasil meleburkan semua organisasi pemuda menjadi satu.
C. Yamin dan Tabrani berbeda pendapat tentang perlu atau tidaknya sebuah bahasa persatuan bagi para pemuda.
D. Nama itu diperdebatkan karena sebutan "Indonesia" menegaskan bahasa milik satu bangsa, bukan milik satu suku.
E. Keputusan ditunda karena pemerintah kolonial melarang kongres memakai kata Indonesia dalam putusannya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Gambar berikut adalah salinan usul yang diajukan Soetardjo dan kawan-kawan kepada Volksraad pada 15 Juli 1936. Volksraad menyetujui usul itu, tetapi pada November 1938 pemerintah Belanda menolaknya.
Sumber gambar: Soetardjo Kartohadikoesoemo, Wikimedia Commons, domain publik (logo museum ditutup). Keterangan penolakan: Wikipedia, "Soetardjo Petition".

Pernyataan yang tepat berdasarkan dokumen dan keterangan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



OESOEL PETISI SOETARDJO C. S.

Dengan tarich 15 Juli 1936 telah disorongkan kepada Volksraad oesoel seperti berikoet, (salinan) : —

Kami jang bertanda tangan dibawah ini dengan hormat menjorongkan oesoel, soepaja Volksraad, dengan menggoenakan hak, jang diberikan kepada Madjelis itoe dalam fasal 68 daripada oendang-oendang Indische Staatsregeling, mengandjoerkan permohonan kepada Pemerintahan Tinggi dan Staten-Generaal, soepaja soekalah menolong daja-oepaja akan soepaja diadakan satoe sidang permoesjawaratan daripada wakil-wakil daripada Nederland dan daripada Hindia-Nederland, jang sidang permoesjawaratan itoe dengan memakai atoeran hak bersamaan antara anggota-anggotanja, akan mengatoer satoe rentjana, bagi memberikan kepada Hindia-Nederland dengan djalan berangsoer-angsoer, didalam tempo sepoeloeh tahoen, ataupoen didalam tempo jang oléh sidang permoesjawaratan itoe akan dianggap dapat melakoekannja, kedoedoekan berdiri-sendiri didalam batas-batas fasal 1 daripada Grondwet.

round table conference — dan dominion

SOETARDJO,
RATU LANGI,
KASIMO,
DATOE' TOEMENGGOENG,
KO KWAT TIONG,
ALATAS.

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Usul itu menuntut Hindia Belanda segera merdeka penuh dan keluar dari Kerajaan Belanda pada tahun 1936.

☐ B. Usul itu diajukan melalui lembaga resmi kolonial, sehingga tergolong strategi perjuangan yang kooperatif.

☐ C. Usul itu meminta kedudukan berdiri sendiri secara berangsur-angsur dalam tempo kira-kira sepuluh tahun.

☐ D. Penolakan pada 1938 menunjukkan bahwa jalan kooperatif tidak menjamin tuntutan pergerakan dikabulkan.

☐ E. Karena diajukan lewat Volksraad, usul itu membuktikan pengusulnya meninggalkan cita-cita pemerintahan sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Pada Oktober 1932 berlaku Ordonansi Sekolah Liar: sekolah swasta yang tidak dibiayai pemerintah wajib memiliki izin, dan pelanggarnya dapat dihukum. Taman Siswa, yang menolak subsidi pemerintah kolonial, terancam. Ki Hajar Dewantara mengirim telegram kepada Gubernur Jenderal: bila aturan itu tidak dicabut, ia akan membangkang tanpa kekerasan. Muhammadiyah, PSII, dan banyak surat kabar ikut menentang. Pada Februari 1933 aturan itu dicabut.
Sumber: Kota Jogjakarta 200 Tahun (1956).

Pernyataan yang paling tepat tentang penentangan tersebut adalah ....

A. Penentangan berhasil karena Taman Siswa bersedia menerima subsidi pemerintah sebagai ganti pencabutan aturan.
B. Penentangan tetap nonkooperatif dan tanpa kekerasan, serta menguat karena didukung organisasi lintas aliran.
C. Penentangan tergolong kooperatif karena Ki Hajar menyampaikan tuntutannya melalui sidang resmi Volksraad.
D. Penentangan berupa perlawanan bersenjata yang dipimpin guru-guru Taman Siswa di berbagai daerah Hindia.
E. Penentangan gagal karena pemerintah kolonial tetap memberlakukan aturan itu hingga akhir kekuasaan Belanda.

9. K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah (1912), mengajarkan surat Al-Ma'un berulang-ulang karena menurutnya surat itu belum diamalkan murid-muridnya. Murid-murid lalu mengumpulkan anak yatim dan orang miskin, memberi mereka makan, dan merawat mereka. Ia juga membuka sekolah yang mengajarkan agama bersama pengetahuan umum.
Pada 2027, remaja masjid sebuah kota ingin meneladani Ahmad Dahlan.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Program yang setia pada ide Ahmad Dahlan adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Lomba hafalan ayat tentang menyantuni yatim, dengan hadiah bagi peserta yang hafal paling banyak dan cepat.
☐ B. Dapur umum mingguan bagi lansia miskin di sekitar masjid, dikelola dengan pencatatan penerima yang teratur.
☐ C. Kelas belajar sore bagi anak yatim yang memadukan pelajaran mengaji dengan matematika dan sains.
☐ D. Lomba video bertema cinta tanah air di media sosial, dengan juara ditentukan dari jumlah penontonnya.
☐ E. Pemeriksaan kesehatan gratis bagi warga kurang mampu, bekerja sama dengan puskesmas dan relawan medis.

10. H.R. Rasuna Said (lahir 1910) mengajar di sekolah agama untuk perempuan di Padang Panjang dan aktif dalam Persatuan Muslimin Indonesia (Permi). Pidatonya yang tajam

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengecam penjajahan membuatnya dipenjara pada 1932. Setelah bebas, ia terus mendidik perempuan dan menerbitkan majalah perempuan. Baginya, perempuan berhak dan harus berani ikut menentukan arah bangsa.
Pada 2026, Nadia, ketua forum pelajar putri sebuah kabupaten, ingin meneladaninya.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Tindakan Nadia yang sejalan dengan ide Rasuna Said adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Melatih siswi menyusun dan menyampaikan pendapat tentang masalah daerah dalam forum dengar pendapat DPRD.
☐ B. Menyarankan siswi tidak ikut forum publik agar fokus belajar dan menyerahkan urusan kebijakan kepada orang dewasa.
☐ C. Menerbitkan buletin daring berisi tulisan siswi tentang pendidikan dan hak perempuan di kabupatennya.
☐ D. Mengadakan lomba pidato siswi bertema masalah nyata di sekolah, lalu menyampaikan hasilnya kepada dinas.
☐ E. Mengajak siswi memperbanyak unggahan bertema kecantikan agar akun forum cepat populer di media sosial.

11. Sutan Sjahrir (1909–1966) mendidik kader PNI Baru agar rakyat mampu menilai sendiri, dan menolak bekerja sama dengan pendudukan Jepang yang militeristis. Dalam brosur *Perjuangan Kita* (November 1945) ia mengingatkan bahwa revolusi tidak boleh dipakai untuk menindas golongan lain, dan kemerdekaan harus melahirkan negara yang demokratis dan berperikemanusiaan.
Pada 2027, suporter dua SMA berkelahi seusai pertandingan. Bima, ketua OSIS salah satu sekolah, ingin meneladani Sjahrir.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Tindakan Bima yang sejalan dengan ide Sjahrir adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mengajak pengurus OSIS kedua sekolah berdialog terbuka dan menyusun aturan suporter yang disepakati bersama.
☐ B. Menghimpun anggota untuk membalas sekolah lawan agar kehormatan sekolahnya segera dipulihkan kembali seperti semula.
☐ C. Meminta semua siswa tunduk pada keputusan ketua tanpa diskusi supaya masalah dapat selesai dengan cepat.
☐ D. Menolak menyalahkan seluruh siswa sekolah lawan atas tindakan segelintir pelaku dalam perkelahian itu.
☐ E. Menyampaikan kronologi yang sudah diperiksa kepada siswa agar mereka dapat menilai kejadian itu sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Selain memperjuangkan hak perempuan untuk bersekolah, R.A. Kartini (1879–1904) memperhatikan para perajin ukir Jepara yang hidup miskin karena karyanya dibeli murah. Ia memesan ukiran dari mereka, memperkenalkannya kepada pembeli di luar daerah, dan mendorong perajin menjaga mutu karyanya, sehingga penghasilan mereka membaik.
Pada 2026, pengurus koperasi siswa sebuah SMK di Jepara ingin meneladani tindakan itu.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Langkah yang paling setia pada tindakan Kartini tersebut adalah ....

A. Membeli ukiran pabrikan dari luar daerah yang lebih murah untuk dijual kembali di toko koperasi sekolah.
B. Mengadakan lomba busana kebaya setiap 21 April untuk memperingati jasa Kartini bagi perempuan Indonesia.
C. Mengajak perajin ukir menurunkan harga jual serendah mungkin agar karya mereka cepat laku di pasar daring.
D. Menerbitkan tulisan tentang sejarah ukiran Jepara di majalah sekolah tanpa melibatkan perajin setempat.
E. Memasarkan karya perajin ukir setempat secara daring dengan harga layak dan membantu mereka menjaga mutu.

13. Di Volksraad, M.H. Thamrin (1894–1941) membongkar penderitaan kuli perkebunan Sumatra Timur yang terikat *poenale sanctie*, yaitu hukuman bagi kuli yang dianggap melanggar kontrak. Ia mengangkat kasus-kasus itu dalam sidang dan mendesak pemerintah melindungi para pekerja. Baginya, rakyat kecil dapat dibela secara sah dari dalam lembaga perwakilan.
Pada 2027, Fajar, anggota DPRD sebuah kabupaten, menerima banyak pengaduan buruh kebun sawit yang upahnya dipotong sepihak.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Tindakan Fajar yang paling sejalan dengan ide Thamrin adalah ....

A. Menghimpun bukti pemotongan upah, lalu membawanya ke rapat dengar pendapat DPRD bersama dinas terkait.
B. Menyarankan buruh menerima pemotongan upah agar perusahaan sawit tetap mau berinvestasi di kabupaten.
C. Menolak menangani pengaduan karena urusan upah dianggap masalah pribadi antara buruh dan perusahaan.
D. Mengajak buruh merusak fasilitas kebun agar perusahaan segera mengembalikan potongan upah mereka.
E. Mengunggah pidato tentang cinta tanah air setiap pekan agar warga mengenal dirinya sebagai wakil rakyat.

14. Ki Hajar Dewantara merumuskan sikap guru dalam sistem among di Taman Siswa: "*Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*"
(di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, di belakang memberi dorongan)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dalam sistem among, guru mengasuh murid tanpa paksaan dan hukuman agar murid tumbuh mandiri.
Pada 2026, Bu Laras membimbing proyek kelompok muridnya.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** setiap tindakan Bu Laras sebagai penerapan ajaran tersebut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Bu Laras datang tepat waktu dan menyelesaikan bagian tugasnya lebih dahulu sebelum meminta murid mengerjakan bagian mereka.	○	○
Bu Laras membiarkan setiap kelompok menentukan semuanya tanpa pernah dipantau, karena murid harus bebas sepenuhnya.	○	○
Bu Laras berkeliling di antara kelompok dan mengajukan pertanyaan pemantik saat diskusi macet, tanpa memberikan jawabannya.	○	○

15. H.O.S. Tjokroaminoto (1882–1934) meninggalkan jabatan pegawai pemerintah karena tidak suka tradisi menyembah atasan. Ia menjadikan Sarekat Islam gerakan massa: ribuan petani, buruh, dan pedagang kecil berani berkumpul dan menyuarakan keluhan mereka. Baginya, rakyat kecil harus bersatu dan berani menuntut haknya sebagai manusia yang sederajat.
Pada 2026, pedagang kaki lima sebuah kota menghadapi rencana pemindahan lapak yang tidak pernah dibicarakan dengan mereka. Rudi, mahasiswa pendamping pedagang, ingin meneladani Tjokroaminoto.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Tindakan Rudi yang sejalan dengan ide Tjokroaminoto adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menganjurkan pedagang menunggu saja, karena keputusan pejabat tidak pantas dipersoalkan oleh rakyat kecil.
☐ B. Membantu pedagang membentuk paguyuban agar mereka dapat menyampaikan tuntutan secara bersama-sama.
☐ C. Mendampingi wakil paguyuban berbicara dalam pertemuan dengan pemerintah kota sebagai pihak yang setara.
☐ D. Mendorong pedagang menjual lapaknya kepada pengembang besar agar kawasan itu cepat menjadi pusat belanja modern.
☐ E. Menyampaikan tuntutan pedagang dalam rapat umum yang tertib dan terbuka sehingga suaranya didengar luas.

16. Ketika memimpin PNI Baru (1932–1934), Mohammad Hatta dan Sutan Sjahrir tidak mengandalkan rapat-rapat besar, tetapi mendidik kader melalui kursus dan majalah *Daulat Ra'jat*. Alasannya, PNI lama lumpuh begitu pemimpinnya ditangkap. Bila kader memahami tujuan dan cara perjuangan, organisasi tetap berjalan walaupun pemimpinnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tidak ada.

Pada 2027, klub debat sebuah SMA hampir bubar setiap kali ketuanya lulus. Sinta, ketua barunya, ingin meneladani gagasan itu.

Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Langkah Sinta yang paling sejalan dengan gagasan tersebut adalah ....

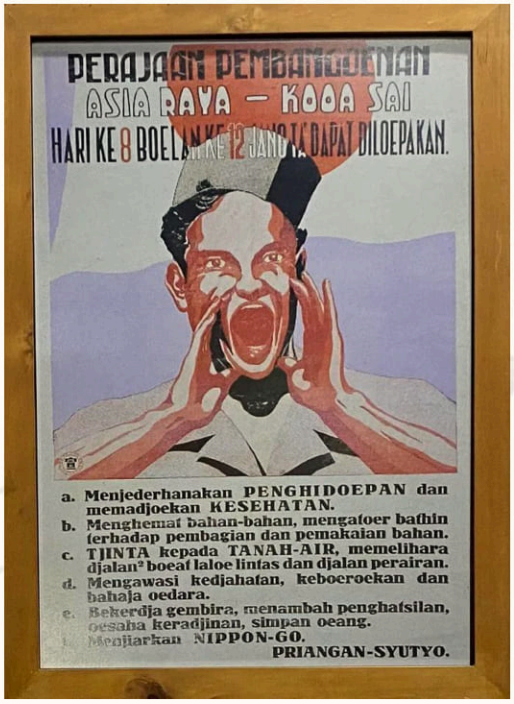
A. Mendirikan koperasi klub untuk menjual kaus dan buku agar klub memiliki dana kegiatan sendiri setiap tahun.
B. Mengadakan acara debat besar dengan bintang tamu terkenal agar nama klub dikenal oleh seluruh sekolah.
C. Membuat kelas pembinaan rutin bagi adik kelas tentang materi debat dan cara memimpin, disertai buku panduan.
D. Memegang jabatan ketua sampai lulus dan memutuskan semua kegiatan sendiri agar klub tetap rapi dan tertib.
E. Mengganti nama klub dengan nama seorang tokoh pergerakan agar semangat para anggota tumbuh dengan sendirinya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Poster berikut diterbitkan pemerintah pendudukan Jepang di Karesidenan Priangan (Priangan-Syutyo). "Hari ke-8 bulan ke-12" adalah 8 Desember, yang diperingati Jepang sebagai awal Perang Asia Timur Raya (serangan ke Pearl Harbor, 1941).
Sumber gambar: Rantemario, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0 (dipotong pada satu poster).

Berdasarkan isi poster, pernyataan yang tepat tentang kebijakan pemerintah pendudukan Jepang adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kehidupan sehari-hari rakyat diarahkan untuk mendukung perang, misalnya berhemat dan menambah hasil kerja.

☐ B. Rakyat dipersiapkan menghadapi serangan udara, sehingga suasana perang ikut terasa sampai ke tingkat kampung.

☐ C. Rakyat didorong mendirikan partai politik sendiri agar dapat segera menyiapkan kemerdekaan Indonesia.

☐ D. Bahasa Jepang disebarkan kepada rakyat sebagai bagian dari upaya menanamkan pengaruh budaya Jepang.

☐ E. Rakyat diwajibkan menanam kopi dan tebu untuk dijual kepada pemerintah dengan harga yang ditetapkan sangat murah.

18. Perhatikan pembagian pemerintahan militer Jepang di Indonesia (1942–1945) berikut.

Wilayah	Dikuasai oleh	Pusat pemerintahan
Jawa dan Madura	Angkatan Darat ke-16	Batavia (Jakarta)
Sumatra	Angkatan Darat ke-25	Bukittinggi
Kalimantan dan Indonesia bagian timur	Angkatan Laut (Armada Selatan ke-2)	Makassar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Setiap pemerintahan militer menjalankan aturannya sendiri, dan hubungan antarwilayah dibatasi. Organisasi bentukan Jepang yang dipimpin tokoh pergerakan, seperti Putera (1943), dibentuk di Jawa.

Dampak pembagian tersebut bagi pergerakan kebangsaan yang paling tepat adalah ....

A. Pergerakan kebangsaan berpusat di Makassar karena wilayah Angkatan Laut paling longgar terhadap kegiatan politik.
B. Pembagian itu dibuat untuk menyiapkan negara federal sesuai dengan keinginan para tokoh pergerakan nasional.
C. Pembagian itu menyatukan pemerintahan seluruh wilayah sehingga tokoh dari semua pulau mudah bekerja sama.
D. Hubungan tokoh pergerakan antarpulau terhambat, sehingga kegiatan kebangsaan yang terbuka berpusat di Jawa.
E. Pembagian itu tidak berpengaruh karena seluruh wilayah memakai aturan yang sama di bawah satu panglima.

19. Pada awal pendudukan, Jepang merekrut romusa (pekerja) dengan propaganda: mereka disebut "pahlawan pekerja" yang berjasa bagi kemenangan Asia Timur Raya, dan banyak orang mendaftar secara sukarela. Ketika kebutuhan tenaga kerja untuk perang makin besar, perekrutan dilakukan dengan paksaan melalui pamong desa. Romusa dikirim membangun jalan, lapangan terbang, dan jalur kereta api, termasuk di Burma–Siam. Banyak di antara mereka tidak pernah kembali.

Perubahan cara perekrutan romusa paling tepat dijelaskan sebagai ....

A. Romusa dihapus setelah rakyat menolak, lalu diganti kerja sukarela yang dibayar dengan upah yang layak.
B. Propaganda tidak lagi mencukupi kebutuhan perang yang meningkat, sehingga pengerahan menjadi paksaan.
C. Romusa merupakan lanjutan kerja rodi Daendels karena jalur kereta Burma–Siam dibangun pada awal abad ke-19.
D. Rakyat makin bersemangat mendaftar, sehingga Jepang melibatkan pamong desa untuk mengatur antrean pendaftar.
E. Perekrutan berubah karena para pemimpin pergerakan menuntut agar romusa bekerja di desanya masing-masing.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Pada Maret 1943 Jepang membentuk Putera (Pusat Tenaga Rakyat) yang dipimpin Soekarno, Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Tugas resminya menggerakkan rakyat untuk membantu perang Jepang. Dalam rapat umum dan siaran radio, para pemimpin itu juga menanamkan semangat kebangsaan. Pada awal 1944 Putera dibubarkan dan diganti Jawa Hokokai, yang dipimpin langsung oleh kepala pemerintahan militer Jepang dan wajib diikuti penduduk sampai tingkat desa.

Alasan yang paling tepat mengapa Jepang mengganti Putera dengan Jawa Hokokai adalah ....

A. Jepang ingin memberi para tokoh pergerakan kekuasaan yang lebih besar dalam memimpin organisasi rakyat.
B. Putera dibubarkan karena para pemimpinnya menolak hadir dalam rapat umum yang diadakan pemerintah.
C. Jepang menilai Putera telah berhasil menyiapkan kemerdekaan, sehingga tugasnya dianggap sudah selesai.
D. Jawa Hokokai dibentuk atas permintaan Belanda yang ingin kembali menguasai organisasi rakyat di Jawa.
E. Putera dinilai lebih menguntungkan pergerakan, sehingga Jepang memilih organisasi yang dikendalikannya.

21. Untuk memenuhi kebutuhan pangan tentaranya, pemerintah pendudukan Jepang mewajibkan petani menyerahkan sebagian besar hasil panen padi kepada pemerintah melalui *kumiai* (koperasi bentukan Jepang) dengan harga yang ditetapkan pemerintah. Petani hanya boleh menyimpan sebagian kecil untuk keluarganya. Di banyak daerah kemudian terjadi kelaparan, dan penyakit akibat kekurangan gizi meluas.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kebijakan itu sama dengan tanam paksa karena petani diwajibkan menanam tanaman ekspor untuk pasar Eropa.	○	○
Kumiai pada masa itu terutama berfungsi sebagai alat pengumpul hasil bumi untuk kepentingan perang Jepang.	○	○
Kelaparan yang terjadi berkaitan dengan berkurangnya padi yang tersisa bagi keluarga petani.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Pada 1944–1945, di daerah Meliau, Sanggau (Kalimantan Barat), banyak warga Dayak Desa dipaksa bekerja sebagai romusa di perusahaan penebangan kayu milik Jepang. Banyak pekerja meninggal, dan para mandor Jepang bertindak sewenang-wenang terhadap warga. Pada pertengahan 1945, warga di bawah pimpinan Pang Suma bangkit melawan. Pasukan Jepang yang dikirim dari Pontianak sempat dikalahkan, tetapi Jepang kemudian merebut kembali daerah itu.
Sumber: Wikipedia, "Dayak Desa War"; "Perang Dayak Desa".

Sebab utama perlawanan tersebut adalah ....

A. kerja paksa dan perlakuan sewenang-wenang yang dialami warga pada masa pendudukan Jepang
B. kewajiban menanam kopi dan lada bagi pasar Eropa yang ditetapkan pemerintah Hindia Belanda
C. keinginan warga mendirikan kerajaan sendiri setelah Jepang menyerah kepada pasukan Sekutu
D. larangan berdagang hasil hutan yang ditetapkan VOC dalam perjanjiannya dengan raja setempat
E. perintah para pemimpin pergerakan di Jakarta agar seluruh rakyat Kalimantan mengangkat senjata

23. Perhatikan dua perlawanan terhadap pemerintah pendudukan Jepang berikut.
• **Indramayu, 1944:** petani di beberapa desa melawan karena diwajibkan menyerahkan padi dalam jumlah besar, padahal keluarga mereka kekurangan pangan.
• **Blitar, 14 Februari 1945:** prajurit PETA, pasukan yang dibentuk dan dilatih Jepang, memberontak di bawah Shodanco Supriyadi setelah menyaksikan penderitaan romusa dan rakyat di sekitarnya.
Kedua perlawanan itu dapat dipadamkan Jepang.

Kesimpulan yang paling tepat dari perbandingan kedua perlawanan tersebut adalah ....

A. Kedua perlawanan dipimpin organisasi politik seperti PNI, yang tetap aktif secara terbuka pada masa Jepang.
B. Kedua perlawanan menolak sistem sewa tanah yang memaksa petani membayar pajak tanah dalam bentuk uang.
C. Penderitaan akibat kebijakan pendudukan dapat menggerakkan perlawanan, bahkan dari pasukan bentukan Jepang.
D. Perlawanan rakyat berhasil mengakhiri pendudukan, sehingga Jepang menyerah sebelum bulan Agustus 1945.
E. PETA memberontak karena Jepang menolak melatih prajuritnya menggunakan senjata dan siasat perang modern.

24. Dalam sidang kedua BPUPKI, 10 Juli 1945, para anggota memperdebatkan bentuk negara yang akan didirikan: kerajaan, republik, atau bentuk lain. Setelah perdebatan, keputusan diambil dengan pemungutan suara. Hasilnya: 55 suara memilih republik, 6 suara memilih

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kerajaan, 2 suara memilih bentuk lain, dan 1 suara blanko.
Sumber: detikEdu, "Sidang BPUPKI Kedua Bertujuan untuk Apa?".

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Sebagian besar anggota BPUPKI yang memberikan suara menghendaki Indonesia berbentuk republik.	○	○
Bentuk negara ditetapkan melalui pembahasan dan pemungutan suara di antara para anggota BPUPKI.	○	○
Bentuk negara ditentukan langsung oleh pemerintah Jepang tanpa pembahasan para anggota BPUPKI.	○	○

25. Dalam sidang BPUPKI, 10–11 Juli 1945, Mohammad Yamin mengusulkan agar wilayah Indonesia meliputi bekas Hindia Belanda ditambah Malaya, Borneo Utara, dan Timor Portugis. Mohammad Hatta berpendapat lain: Indonesia cukup meliputi bekas Hindia Belanda; daerah lain hanya boleh bergabung bila rakyatnya sendiri menghendaki, agar Indonesia tidak menjadi bangsa yang imperialis. Setelah merdeka, wilayah yang diperjuangkan Republik Indonesia adalah bekas Hindia Belanda.
Sumber: Kompas.id, "Agree to Disagree: The Story of Debates among Founding Fathers" (2020).

Dasar pemikiran Hatta yang paling tepat adalah ....

A. Wilayah Indonesia harus seluas-luasnya agar kekuatan ekonominya melebihi semua negara tetangganya.
B. Wilayah Indonesia harus ditentukan oleh Jepang karena Jepanglah yang menjanjikan kemerdekaan Indonesia.
C. Wilayah di luar Hindia Belanda tidak penting karena penduduknya tidak mempunyai kebudayaan Melayu.
D. Kemerdekaan bangsa lain harus dihormati, sehingga penggabungan wilayah bergantung pada kehendak rakyat.
E. Wilayah bekas Hindia Belanda dipilih karena hanya daerah itu yang ikut melawan pendudukan Jepang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

26. Setelah sidang pertama BPUPKI, dibentuk Panitia Sembilan untuk merumuskan dasar negara. Anggotanya lima tokoh golongan kebangsaan (Soekarno, Mohammad Hatta, A.A. Maramis, Achmad Soebardjo, Mohammad Yamin) dan empat tokoh golongan Islam (Agus Salim, Wahid Hasyim, Abikoesno Tjokrosoejoso, Abdul Kahar Muzakkir). Pada 22 Juni 1945 panitia ini menyepakati rancangan pembukaan undang-undang dasar yang kemudian disebut Piagam Jakarta.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Piagam Jakarta merupakan rumusan yang disusun golongan Islam saja tanpa melibatkan golongan kebangsaan.	○	○
Susunan anggota panitia menunjukkan upaya menghimpun dua golongan yang berbeda pandangan tentang dasar negara.	○	○
Rumusan yang disepakati panitia itu merupakan hasil kompromi antara golongan kebangsaan dan golongan Islam.	○	○

27. BPUPKI dibentuk pemerintah militer Jepang di Jawa dengan anggota tokoh-tokoh di Jawa. Pada 7 Agustus 1945 dibentuk PPKI dengan 21 anggota: 12 dari Jawa, 3 dari Sumatra, 2 dari Sulawesi, serta masing-masing 1 dari Kalimantan, Sunda Kecil, Maluku, dan golongan Tionghoa. Sesudah Proklamasi, tanpa persetujuan Jepang, PPKI menambah 6 anggota, antara lain Ki Hajar Dewantara dan Iwa Koesoemasoemantri.
Sumber: Tirto.id, "Hasil Sidang PPKI Kedua"; detikJateng, "Apa Itu PPKI?".

Analisis yang tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Wakil golongan Tionghoa dalam PPKI menunjukkan bahwa keanggotaannya ditentukan menurut agama setiap anggota.

☐ B. Susunan anggota PPKI lebih mencerminkan wilayah Indonesia yang luas daripada BPUPKI yang dibentuk di Jawa.

☐ C. Karena dibentuk Jepang, semua keputusan PPKI sesudah Proklamasi harus lebih dahulu disahkan pemerintah Jepang.

☐ D. Penambahan anggota tanpa persetujuan Jepang menunjukkan PPKI mulai bertindak sebagai badan bangsa sendiri.

☐ E. Jumlah wakil Jawa yang terbesar menunjukkan wilayah lain tidak dianggap bagian dari negara yang akan dibentuk.

28. Pada 12 Agustus 1945, di Dalat (Vietnam), Marsekal Terauchi menyampaikan kepada Soekarno, Hatta, dan Radjiman Wedyodiningrat bahwa Jepang memutuskan memberi kemerdekaan kepada Indonesia melalui PPKI. Pada 15 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu dan diwajibkan menjaga keadaan tetap seperti semula sampai Sekutu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

datang. Golongan muda mendesak agar kemerdekaan dinyatakan sendiri. Proklamasi dibacakan pada 17 Agustus 1945 "atas nama bangsa Indonesia".

Mengapa kemerdekaan yang dinyatakan sendiri, bukan yang diberikan Jepang, penting bagi Indonesia? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Proklamasi dilakukan karena dalam pertemuan Dalat Terauchi menolak memberi kemerdekaan kepada Indonesia.

☐ B. Kemerdekaan pemberian Jepang dapat dianggap Sekutu sebagai buatan pihak yang sudah kalah dalam perang.

☐ C. Proklamasi sendiri dipilih agar Indonesia dapat langsung bergabung kembali dengan Kerajaan Belanda.

☐ D. Setelah menyerah, Jepang terikat perintah Sekutu sehingga janji di Dalat tidak lagi dapat diandalkan.

☐ E. Proklamasi atas nama bangsa sendiri menegaskan kemerdekaan sebagai hasil kehendak dan perjuangan rakyat.

29. Konsep (klad) teks Proklamasi ditulis tangan oleh Soekarno pada dini hari 17 Agustus 1945. Di bagian akhir klad tertulis "wakil-wakil bangsa Indonesia". Atas usul Sukarni dari golongan muda, rumusan itu diubah: teks yang diketik Sayuti Melik ditutup dengan "Atas nama bangsa Indonesia" dan hanya ditandatangani Soekarno dan Hatta. Ejaan beberapa kata juga dirapikan, misalnya "tempoh" menjadi "tempo".
Sumber: detikEdu, "Isi Naskah Proklamasi Kemerdekaan Autentik dan yang Asli"; CNN Indonesia, 15 Agustus 2024.

Perubahan penutup teks tersebut paling tepat dimaknai sebagai ....

A. perbaikan ejaan semata, karena isi dan makna teks tidak berubah sedikit pun oleh perubahan bagian penutupnya

B. penegasan bahwa kemerdekaan dinyatakan seluruh bangsa melalui dua pemimpinnya, bukan oleh sebuah panitia

C. tanda bahwa Soekarno dan Hatta menolak usul golongan muda dan tetap menunggu keputusan sidang PPKI

D. pengakuan bahwa proklamasi merupakan keputusan pemerintah Jepang yang disampaikan oleh Soekarno dan Hatta

E. upaya agar teks Proklamasi dapat disahkan terlebih dahulu oleh Sekutu sebelum dibacakan kepada rakyat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. Dalam diskusi kelas pada Agustus 2026, Raka berpendapat, "Proklamasi hanyalah pengumuman. Negara Indonesia baru benar-benar ada pada 18 Agustus 1945, ketika PPKI mengesahkan UUD dan memilih presiden." Guru meminta siswa menilai pendapat itu dengan makna Proklamasi: menurut hukum, Proklamasi mengakhiri tata hukum kolonial dan menjadi dasar tata hukum nasional; menurut politik, bangsa Indonesia menyatakan menentukan nasibnya sendiri.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Proklamasi tidak bermakna hukum karena hanya berupa teks pendek yang dibacakan di halaman sebuah rumah.	○	○
Sidang PPKI 18 Agustus 1945 melengkapi negara yang telah dinyatakan kemerdekaannya melalui Proklamasi.	○	○
Dengan Proklamasi, kedudukan Indonesia sebagai jajahan baru berakhir bila Belanda menyetujuinya.	○	○

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 4.1 · Politik Etis, kaum terpelajar, dan organisasi pergerakan	1, 2, 3, 4	___ / 4	Ulangi hlm. 265
Sub bab 4.2 · Sumpah Pemuda dan strategi kooperatif–nonkooperatif	5, 6, 7, 8	___ / 4	Ulangi hlm. 281
Sub bab 4.3 · Semangat tokoh pergerakan dan relevansinya masa kini	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	___ / 8	Ulangi hlm. 296
Sub bab 4.4 · Pendudukan Jepang: kebijakan dan karakternya	17, 18, 19, 20, 21	___ / 5	Ulangi hlm. 315
Sub bab 4.5 · Perlawanan terhadap Jepang dan persiapan kemerdekaan	22, 23, 24, 25, 26, 27	___ / 6	Ulangi hlm. 330
Sub bab 4.6 · Proklamasi: peristiwa dan maknanya	28, 29, 30	___ / 3	Ulangi hlm. 347

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 5 · Revolusi Kemerdekaan sampai Demokrasi Terpimpin

SEJ-B5

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- membedakan lawan dan bentuk perjuangan fisik dalam mempertahankan kemerdekaan
- menilai untung-rugi perundingan dan strategi gabungan menuju pengakuan kedaulatan
- membaca kebijakan politik dan ekonomi masa Demokrasi Liberal beserta dampaknya
- menilai kebijakan politik, ekonomi, dan luar negeri masa Demokrasi Terpimpin

Peta bab

Sub bab	Judul
5.1	Menegakkan pemerintahan dan perjuangan fisik
5.2	Diplomasi dan strategi gabungan hingga pengakuan kedaulatan
5.3	Demokrasi Liberal: politik dan ekonomi
5.4	Demokrasi Terpimpin: politik, ekonomi, dan luar negeri

Bab 5 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-B5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.1 · Menegakkan pemerintahan dan perjuangan fisik

SEJ-5.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **perjuangan mempertahankan kemerdekaan**. Soal asli 2025 No. 25 menanyakan perjuangan fisik melawan Belanda yang ingin berkuasa kembali. Soal ini hanya dijawab benar oleh 32,7 % peserta, karena pengecohnya adalah pertempuran melawan **lawan lain** atau pemberontakan dari dalam negeri.

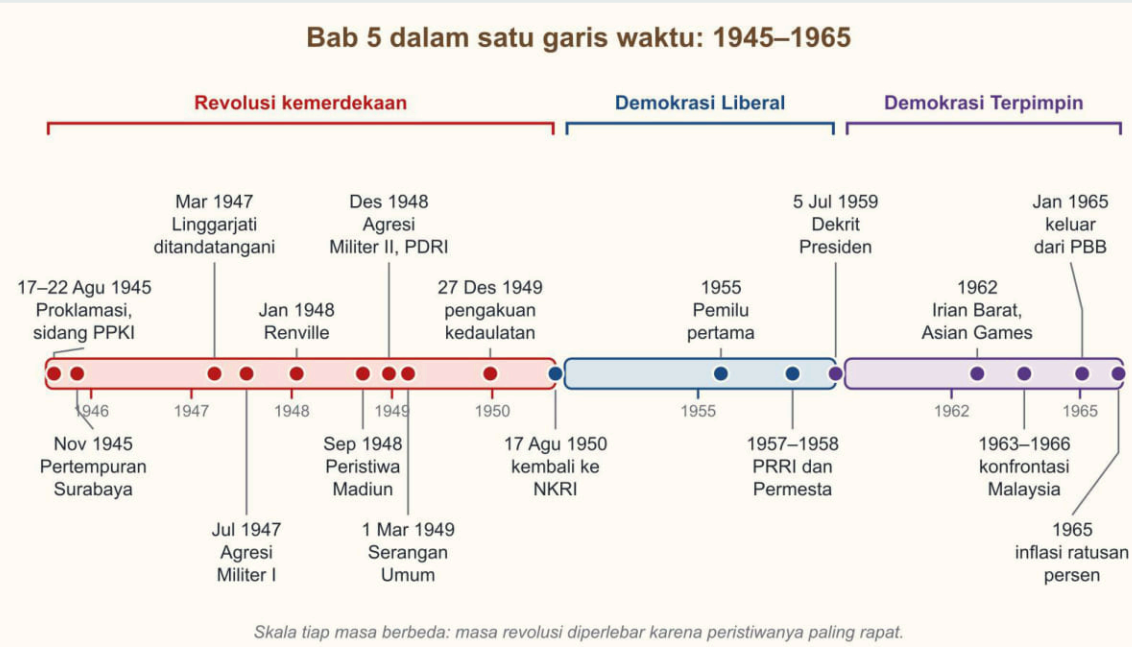
Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan langkah awal menegakkan pemerintahan Republik, dari sidang PPKI sampai lahirnya tentara nasional;
- membedakan lawan dalam setiap peristiwa: Jepang, Sekutu yang membonceng NICA, Belanda, atau gerakan dari dalam negeri;
- menjelaskan sebab, jalannya, dan akibat pertempuran-pertempuran penting 1945–1949;
- menjelaskan peran rakyat dan daerah dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

◆ KONSEP INTI

Proklamasi 17 Agustus 1945 baru langkah pertama. Sehari sesudahnya, para pemimpin harus membuat negara itu benar-benar berjalan: punya undang-undang dasar, pemimpin, pemerintahan di daerah, dan tentara. Pada saat yang sama, negara baru ini didatangi berbagai pihak bersenjata. Tentara Jepang masih memegang senjata, pasukan Sekutu datang untuk mengurus kekalahan Jepang, dan pejabat Belanda ikut di belakang mereka dengan niat berkuasa kembali. Empat tahun berikutnya disebut **masa revolusi kemerdekaan** (1945–1949). Bab 5 membahas masa itu sampai akhir Demokrasi Terpimpin pada 1965 (lihat Gambar 5.1). Sub bab ini membahas dua hal: bagaimana pemerintahan ditegakkan dan bagaimana kemerdekaan dipertahankan dengan senjata.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.1 Linimasa Bab 5, dari Proklamasi (1945) sampai akhir Demokrasi Terpimpin (1965). Masa revolusi digambar lebih lebar karena peristiwanya paling rapat. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Menegakkan negara: sidang PPKI dan langkah sesudahnya

Tugas pertama dikerjakan oleh **Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)**, yang bersidang tiga kali.

1. **18 Agustus 1945.** PPKI mengesahkan **Undang-Undang Dasar 1945** sebagai dasar hukum negara, memilih **Soekarno** sebagai presiden dan **Mohammad Hatta** sebagai wakil presiden, serta menetapkan bahwa untuk sementara Presiden dibantu sebuah komite nasional.
2. **19 Agustus 1945.** PPKI membagi wilayah Republik menjadi **delapan provinsi** (Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil, Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan), masing-masing dipimpin gubernur, dan membentuk kementerian untuk menjalankan pemerintahan.
3. **22 Agustus 1945.** PPKI memutuskan pembentukan **Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP)** sebagai pembantu Presiden dan **Badan Keamanan Rakyat (BKR)** sebagai penjaga keamanan.

Dalam beberapa bulan, bentuk pemerintahan berubah. Melalui **Maklumat Wakil Presiden No. X (16 Oktober 1945)**, KNIP diberi wewenang ikut membuat undang-undang, sehingga berfungsi seperti parlemen. **Maklumat 3 November 1945** menganjurkan rakyat mendirikan partai politik. Pada 14 November 1945 terbentuk kabinet yang dipimpin Perdana Menteri **Sutan Sjahrir** dan bertanggung jawab kepada KNIP. Pemerintahan yang semula dipusatkan pada Presiden berubah menjadi pemerintahan parlementer.

Negara juga membutuhkan **dukungan**. Rakyat Jakarta menunjukkannya dalam rapat raksasa di Lapangan Ikada pada 19 September 1945. Daerah-daerah menyatakan bergabung. Sultan Hamengkubuwono IX dan Paku Alam VIII menyatakan pada 5 September 1945 bahwa wilayah Yogyakarta adalah bagian Republik. Dukungan seperti ini penting: negara tidak cukup diproklamasikan, tetapi harus diakui dan dibela oleh rakyatnya sendiri.

2. Dari BKR ke TNI: membentuk tentara nasional

Pada mulanya pemerintah sengaja tidak membentuk tentara. Para pemimpin khawatir pasukan bersenjata akan memancing bentrokan dengan Jepang dan Sekutu sebelum Republik siap. Karena itu dibentuk **BKR**, badan penjaga keamanan yang anggotanya bekas prajurit PETA, Heiho, dan KNIL serta pemuda. Ketika Sekutu dan NICA berdatangan dan bentrokan meletus di banyak kota, pemerintah mengubah sikap. Pada **5 Oktober 1945** dibentuk **Tentara Keamanan Rakyat (TKR)**; Oerip Soemohardjo, bekas perwira KNIL, ditugasi menyusun organisasinya. Dalam konferensi TKR di Yogyakarta pada November 1945, Kolonel **Soedirman**, bekas komandan PETA dan guru sekolah Muhammadiyah, terpilih sebagai panglima besar.

Namanya berganti beberapa kali seiring penataan: Tentara Keselamatan Rakyat, lalu **Tentara Republik Indonesia (TRI)** pada Januari 1946 (lihat Gambar 5.2), dan akhirnya **Tentara Nasional Indonesia (TNI)** pada 3 Juni 1947, ketika TRI dilebur dengan laskar-laskar rakyat. Laskar adalah pasukan perjuangan yang dibentuk partai, organisasi, atau

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pemuda, misalnya Hizbullah, Pesindo, dan Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia (BPRI) di Surabaya. Penyatuan ini penting agar perjuangan bersenjata berada di bawah satu komando negara.



Gambar 5.2 Satuan Tentara Republik Indonesia (TRI) berbaris di Bekasi, Desember 1946, saat mengawal kereta pengungsi; dua tentara Belanda (kanan) ikut menyaksikan. Seragam dan senjata yang beragam menunjukkan tentara yang masih baru dibentuk. Sumber: fotografer tidak diketahui (DLC), koleksi Nationaal Archief, Wikimedia Commons, CC0.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Kedatangan Sekutu dan NICA

Jepang menyerah kepada Sekutu pada 15 Agustus 1945. Sekutu lalu menugasi Komando Asia Tenggara Inggris untuk mengurus wilayah Indonesia. Pasukannya diberi nama **AFNEI** (*Allied Forces Netherlands East Indies*) di bawah Letnan Jenderal Sir Philip Christison dan mendarat di Jakarta pada 29 September 1945. Tugas resminya ada tiga: **melucuti dan memulangkan tentara Jepang**, **membebaskan tawanan perang dan tahanan Eropa**, serta **menjaga keamanan** sampai pemerintahan sipil berjalan.

Masalahnya, bersama Sekutu ikut datang **NICA** (*Netherlands Indies Civil Administration*), pemerintahan sipil Hindia Belanda yang dipimpin H.J. van Mook. NICA mempersenjatai kembali bekas tentara KNIL yang dibebaskan dari kamp tawanan. Rakyat segera curiga bahwa Sekutu "membonceng" Belanda untuk kembali berkuasa. Kecurigaan ini menjadi **sebab umum** banyak pertempuran pada akhir 1945. Di Surabaya, ketegangan sudah terlihat pada **Insiden Hotel Yamato** (19 September 1945): sekelompok orang Belanda mengibarkan bendera merah-putih-biru di atas hotel, lalu para pemuda naik ke atap dan merobek bagian birunya sehingga tinggal merah putih.

Sejak itu, setiap pertempuran perlu dibaca dengan satu pertanyaan: **siapa lawannya?** Ada empat kemungkinan, dan peta pada Gambar 5.3 mengelompokkan peristiwa-peristiwa penting menurut lawannya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.3 Lokasi pertempuran dan pergolakan 1945–1950, dikelompokkan menurut lawan yang dihadapi Republik. Lokasi bersifat perkiraan. Sumber: peta dasar Uwe Dedering, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0; dipotong; titik, nomor, dan legenda ditambahkan oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Melawan tentara Jepang

Walaupun kalah perang, tentara Jepang di Indonesia masih bersenjata lengkap. Sekutu memerintahkan mereka menjaga keadaan tetap seperti semula sampai Sekutu tiba. Para pemuda membutuhkan senjata, sehingga terjadi **perebutan senjata** di banyak kota, misalnya penyerbuan markas Jepang di Kotabaru, Yogyakarta, pada 7 Oktober 1945.

Pertempuran terbesar melawan Jepang adalah **Pertempuran Lima Hari di Semarang (15–20 Oktober 1945)**. Pemicunya adalah kabar bahwa tentara Jepang meracuni tandon air minum di Siranda. Dr. Kariadi, kepala laboratorium rumah sakit di Semarang, berangkat memeriksa tandon itu dan ditembak mati di jalan pada 14 Oktober. Kematiannya memicu pertempuran antara pemuda serta TKR dan pasukan Jepang selama lima hari. Pertempuran berhenti setelah kedua pihak berunding dan pasukan Sekutu tiba. **Tugu Muda** di Semarang dibangun untuk mengenangnya.

Contoh lain adalah **Peristiwa Lengkong** (25 Januari 1946) di dekat Serpong, Tangerang. Taruna Akademi Militer Tangerang di bawah Mayor Daan Mogot datang ke markas Jepang untuk melucuti senjatanya. Sebuah tembakan memicu baku tembak, dan Daan Mogot bersama puluhan taruna gugur. Perhatikan: pada kedua peristiwa ini, **lawannya Jepang**, bukan Belanda.

5. Melawan Sekutu yang membonceng NICA

Pertempuran Surabaya. Brigade ke-49 pasukan Inggris di bawah Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby mendarat di Surabaya pada 25 Oktober 1945. Mereka membebaskan tawanan dan menyebarkan pamflet yang memerintahkan rakyat menyerahkan senjata. Pertempuran meletus pada 28–29 Oktober dan pasukan Inggris terdesak, sehingga Presiden Soekarno, Wakil Presiden Hatta, dan Amir Sjarifuddin didatangkan untuk merundingkan gencatan senjata. Pada 30 Oktober, Mallaby tewas dalam baku tembak di dekat Jembatan Merah. Penggantinya, Mayor Jenderal E.C. Mansergh, mengeluarkan **ultimatum**: semua pemimpin dan pemuda bersenjata harus menyerahkan senjata paling lambat pagi 10 November. Ultimatum itu ditolak. Pada **10 November 1945**, Inggris menyerang dari laut, udara, dan darat (lihat Gambar 5.4). Pertempuran berlangsung sekitar tiga minggu dan menelan banyak korban. Sutomo (**Bung Tomo**) membakar semangat lewat siaran radio. Surabaya akhirnya jatuh, tetapi perlawanannya membuat Inggris sadar bahwa Republik didukung rakyat dan tidak bisa diabaikan. Tanggal 10 November kini diperingati sebagai **Hari Pahlawan**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.4 Pasukan Inggris (Sekutu) bergerak melintasi jalan yang dibarikade di Surabaya, November 1945; asap pertempuran tampak di langit. Sumber: Anefo, koleksi Nationaal Archief, Wikimedia Commons, CC0; dipotong.

Palagan Ambarawa. Pasukan Sekutu di bawah Brigadir Jenderal Bethell mendarat di Semarang pada 20 Oktober 1945 untuk membebaskan tawanan di Ambarawa dan Magelang. Ketika diketahui bahwa mereka membebaskan dan mempersenjatai orang-orang NICA, bentrokan pecah. Letnan Kolonel Isdiman gugur pada 26 November 1945, lalu Kolonel Soedirman memimpin langsung. Dengan siasat pengepungan yang dikenal sebagai "supit urang" (capit udang), TKR menyerang pada 12 Desember, dan pada **15 Desember 1945** Sekutu mundur ke Semarang. Tanggal ini kini diperingati sebagai Hari Juang Kartika (hari jadi TNI Angkatan Darat).

Medan Area. Sekutu di bawah Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mendarat di Medan pada Oktober 1945. Insiden di sebuah hotel di Jalan Bali, ketika lencana merah putih diinjak-injak, memicu bentrokan. Pada 1 Desember 1945, Sekutu memasang papan bertuliskan *Fixed Boundaries Medan Area* untuk membatasi daerah kekuasaannya. Pemuda dan TKR Sumatra Timur, antara lain di bawah Ahmad Tahir, terus menyerang daerah itu, sehingga perjuangan ini dikenal sebagai **Pertempuran Medan Area**.

Bandung Lautan Api. Di Bandung, Sekutu menuntut agar pejuang mengosongkan kota bagian utara. Pada Maret 1946, Sekutu mengeluarkan ultimatum baru: TRI harus meninggalkan kota sampai jarak sekitar 11 km. Pemerintah pusat meminta ultimatum itu dipatuhi demi perundingan, tetapi para pejuang di bawah Kolonel A.H. Nasution memutuskan meninggalkan kota sambil membakarnya pada **23–24 Maret 1946**, agar Bandung tidak dapat dipakai Sekutu dan NICA sebagai markas. Peristiwa ini dikenang lewat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lagu *Halo-Halo Bandung* dan kisah Mohammad Toha yang meledakkan gudang mesiu di Dayeuhkolot.

6. Melawan Belanda yang ingin berkuasa kembali

Pasukan Inggris meninggalkan Indonesia pada akhir 1946, dan wilayah yang didudukinya diserahkan kepada Belanda. Sejak itu, lawan utama Republik adalah **Belanda** melalui NICA dan tentaranya, KNIL.

- **Peristiwa Merah Putih di Manado (14 Februari 1946).** Prajurit KNIL asal Minahasa yang mendukung Republik menahan para perwira Belanda dan mengibarkan bendera merah putih. Peristiwa ini menunjukkan dukungan terhadap Republik juga muncul di luar Jawa.
- **Puputan Margarana (20 November 1946).** Letnan Kolonel **I Gusti Ngurah Rai** menolak ajakan Belanda untuk berunding dan memimpin pasukan Ciung Wanara bertempur di Desa Marga, Tabanan, Bali. Seluruh pasukan gugur. *Puputan* berarti bertempur sampai titik darah penghabisan.
- **Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang (1–5 Januari 1947).** Pasukan Republik dan rakyat Palembang bertempur melawan tentara Belanda yang ingin menguasai kota dan daerah minyak di sekitarnya.
- **Agresi Militer Belanda I (21 Juli 1947) dan II (19 Desember 1948).** Belanda menyerang wilayah Republik secara besar-besaran (dibahas di sub bab 5.2).
- **Serangan Umum 1 Maret 1949.** Sesudah Agresi Militer II, Yogyakarta diduduki Belanda dan Belanda mengumumkan ke dunia bahwa TNI sudah hancur. Atas gagasan Sultan Hamengkubuwono IX dan dengan restu Panglima Besar Soedirman, pasukan di bawah Letnan Kolonel **Soeharto** menyerbu Yogyakarta pada pagi 1 Maret 1949 dan menguasai kota sekitar enam jam. Beritanya disiarkan lewat radio sampai ke luar negeri. Tujuannya bukan merebut kota untuk selamanya, tetapi membuktikan bahwa Republik dan tentaranya masih ada.

7. Ancaman dari dalam negeri

Republik juga menghadapi gerakan dari warganya sendiri yang ingin mendirikan negara lain atau menolak negara kesatuan.

- **Peristiwa Madiun (18 September 1948).** Front Demokrasi Rakyat dan PKI, dipimpin Musso dan Amir Sjarifuddin, menyatakan berdirinya pemerintahan baru di Madiun. Pemerintah menganggapnya pemberontakan dan menumpasnya dengan pasukan TNI, antara lain Divisi Siliwangi. Peristiwa ini terjadi ketika Republik sedang terdesak oleh Belanda, sehingga sangat melemahkan.
- **Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII).** S.M. Kartosoewirjo, yang menolak mundurnya TNI dari Jawa Barat sesudah Perjanjian Renville, memproklamasikan Negara Islam Indonesia pada 7 Agustus 1949 di Tasikmalaya. Gerakan serupa muncul di Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, dan Aceh. Kartosoewirjo baru tertangkap pada 1962.

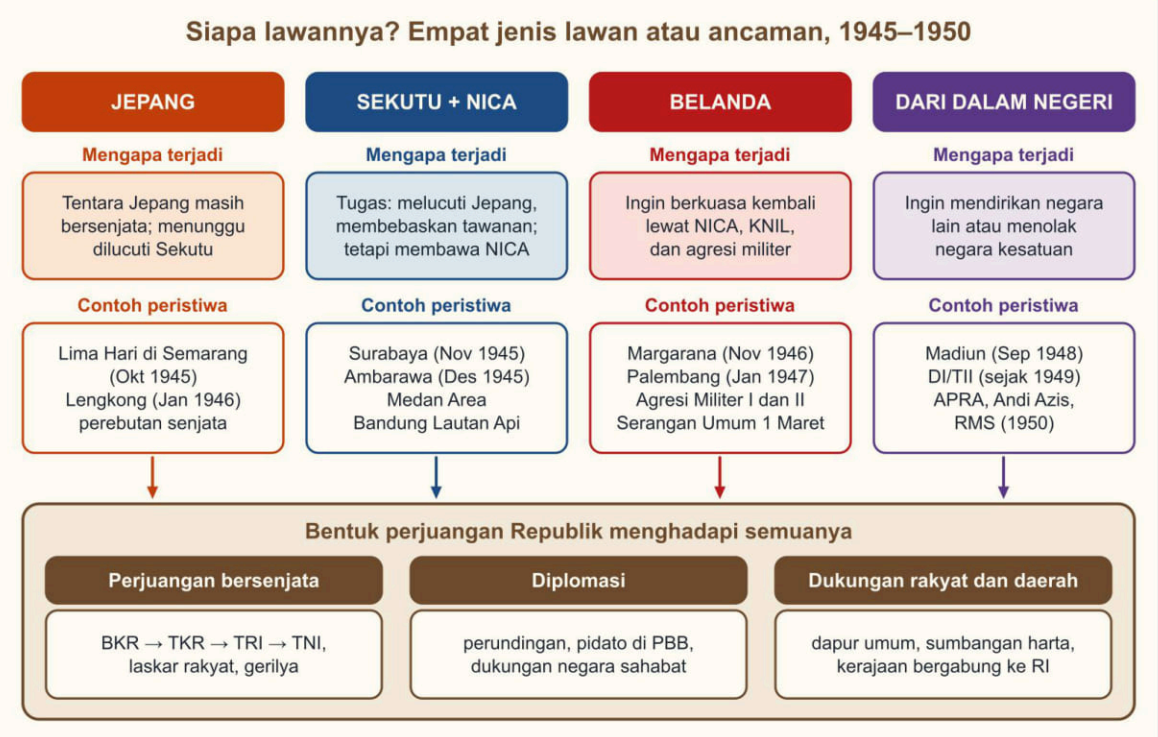
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Gerakan 1950.** Sesudah pengakuan kedaulatan, muncul perlawanan dari pihak yang ingin mempertahankan negara bagian bentukan Belanda: **APRA** pimpinan bekas perwira Belanda Raymond Westerling menyerang Bandung (23 Januari 1950); **Andi Azis** menolak masuknya pasukan APRIS dari TNI ke Makassar (5 April 1950); dan **Republik Maluku Selatan (RMS)** diproklamasikan Soumokil di Ambon (25 April 1950).

Perhatikan tahunnya. Pemberontakan 1950 terjadi **sesudah** Belanda mengakui kedaulatan, jadi tidak termasuk perlawanan terhadap Belanda, walaupun sebagian pelakunya bekas KNIL.

8. Perjuangan semesta: rakyat dan daerah ikut berjuang

Perang kemerdekaan tidak hanya dilakukan tentara. Petani menyembunyikan pejuang dan memberi makan pasukan gerilya. Kaum perempuan mendirikan **dapur umum**, merawat korban bersama Palang Merah Indonesia, dan sebagian ikut bertempur dalam laskar wanita. Pelajar membentuk Tentara Pelajar. Rakyat Aceh mengumpulkan sumbangan untuk membeli pesawat **Seulawah**, yang menjadi cikal bakal penerbangan nasional. Raja-raja dan sultan ikut mendukung; Sultan Hamengkubuwono IX menyediakan Yogyakarta sebagai ibu kota Republik sejak Januari 1946 dan membiayai banyak kebutuhan pemerintahan. Perjuangan yang melibatkan seluruh rakyat seperti ini disebut **perjuangan semesta**. Gambar 5.5 merangkum keempat jenis lawan dan bentuk-bentuk perjuangan Republik.



Gambar 5.5 Empat jenis lawan atau ancaman pada 1945–1950 beserta alasan dan contoh peristiwanya, serta tiga bentuk perjuangan Republik. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Sebab-akibat dan jejaknya kini

Sebab umum pertempuran pada 1945–1946 adalah **kecurigaan bahwa Belanda akan kembali** bersama Sekutu, ditambah kebutuhan merebut senjata dari Jepang. Pemicunya berbeda-beda di tiap kota: bendera di Hotel Yamato, kematian dr. Kariadi, ultimatum Mansergh, atau insiden di Jalan Bali. Akibatnya juga beragam. Secara **politik**, perlawanan bersenjata menunjukkan kepada Sekutu dan dunia bahwa Republik bukan buatan Jepang, melainkan didukung rakyat; ini mendorong Inggris menekan Belanda untuk berunding. Secara **sosial**, banyak kota rusak dan penduduk mengungsi. Secara **ekonomi**, perdagangan terhenti dan Belanda memblokade laut. Di dalam negeri, perbedaan pendapat tentang cara berjuang memicu konflik, seperti Peristiwa Madiun.

Jejaknya mudah kamu temukan: Tugu Pahlawan di Surabaya, Tugu Muda di Semarang, Monumen Palagan Ambarawa, Monumen Bandung Lautan Api, Taman Pujaan Bangsa Margarana di Tabanan, dan Monumen Serangan Umum 1 Maret di Yogyakarta. Sejak 2022, tanggal 1 Maret juga diperingati sebagai Hari Penegakan Kedaulatan Negara.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menggolongkan lima peristiwa menurut lawannya

Sebuah lembar kerja museum memuat lima peristiwa berikut. Golongkan setiap peristiwa menurut lawan yang dihadapi pejuang Republik.

1. Penyerbuan markas tentara Jepang di Kotabaru, Yogyakarta, untuk merebut senjata (7 Oktober 1945).
2. Pertempuran Bojongkokosan, Sukabumi: rakyat dan TKR menghadang konvoi pasukan Inggris yang bergerak dari Jakarta ke Bandung (Desember 1945).
3. Serangan Umum Surakarta di bawah Letnan Kolonel Slamet Riyadi terhadap pasukan Belanda yang menduduki kota (Agustus 1949).
4. Perlawanan bersenjata Kahar Muzakkar di Sulawesi Selatan yang bergabung dengan DI/TII (1950-an).
5. Insiden Hotel Yamato di Surabaya (19 September 1945).

Langkah:

1. Peristiwa (1): pihak yang diserbu adalah tentara Jepang yang masih memegang senjata → **Jepang**.
2. Peristiwa (2): konvoi itu milik pasukan Inggris, bagian dari Sekutu. Perlawanan muncul karena Sekutu datang bersama NICA → **Sekutu yang membonceng NICA**.
3. Peristiwa (3): pada 1949 Inggris sudah lama pergi; kota diduduki tentara Belanda sesudah Agresi Militer II → **Belanda**.
4. Peristiwa (4): pelakunya warga Indonesia yang menentang pemerintah Republik → **ancaman dari dalam negeri**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Peristiwa (5): pasukan Sekutu belum mendarat di Surabaya. Bendera dikibarkan oleh orang-orang Belanda yang ingin menegaskan kekuasaan Belanda → **Belanda** (pihak Belanda sipil, belum tentara).

Jawaban: Jepang (1); Sekutu dan NICA (2); Belanda (3 dan 5); dalam negeri (4). Pelajarannya: tahun dan pelaku harus diperiksa, bukan hanya tempat atau "masa revolusi"-nya.

Contoh 2 — Menguji catatan kunjungan

Pada liburan 2027, Raka mengunjungi Monumen Palagan Ambarawa dan menulis catatan: "Pertempuran Ambarawa adalah perlawanan terhadap Jepang, karena terjadi pada akhir 1945, tidak lama setelah Jepang kalah." Apakah catatan ini benar? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh fiktif.*

1. Periksa waktu. Akhir 1945 memang masa ketika tentara Jepang masih ada, tetapi waktu saja tidak menentukan lawan.
2. Periksa pelaku. Pasukan yang bertempur dengan TKR di Ambarawa adalah pasukan Sekutu (Inggris) di bawah Brigadir Jenderal Bethell.
3. Periksa alasan. Bentrokan pecah karena Sekutu membebaskan dan mempersenjatai orang-orang NICA, sehingga dicurigai membantu Belanda kembali.
4. Periksa akhirnya. Pada 15 Desember 1945 yang mundur ke Semarang adalah pasukan Sekutu, bukan Jepang.

Jawaban: catatan Raka keliru. Lawan di Ambarawa adalah **Sekutu yang membonceng NICA**. Kesalahannya muncul karena menyimpulkan lawan hanya dari tahun kejadian.

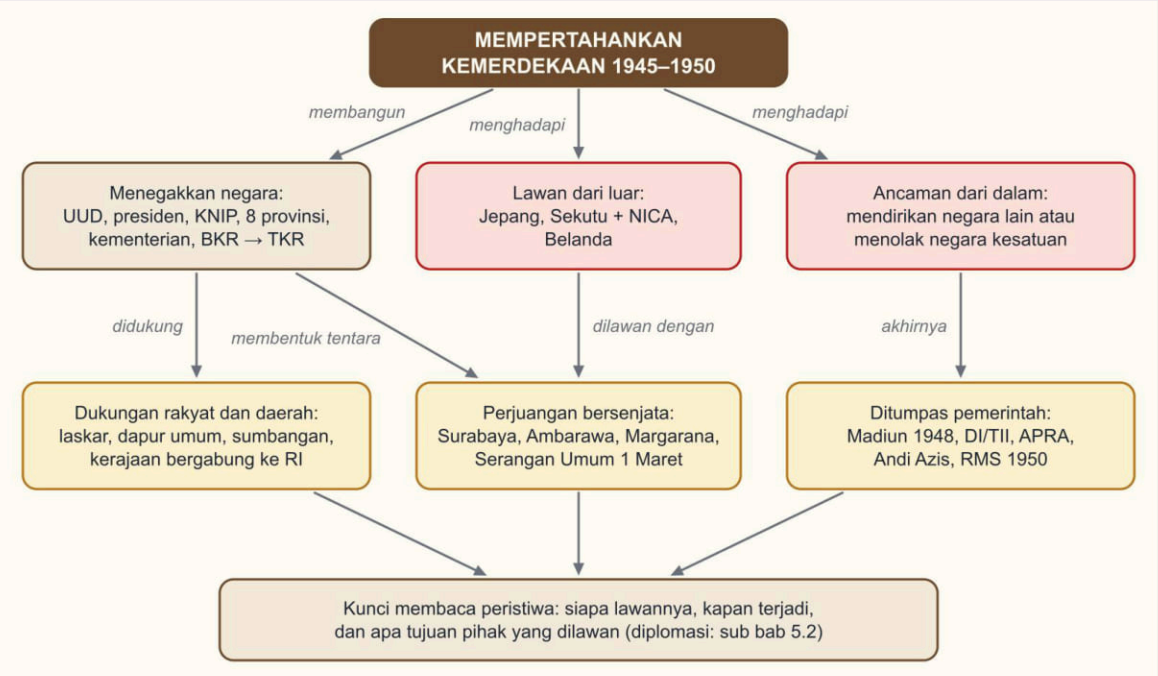
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- PPKI menegakkan negara dalam tiga sidang (18, 19, 22 Agustus 1945): UUD 1945, presiden dan wakil presiden, delapan provinsi, kementerian, KNIP, dan BKR.
- Tentara nasional terbentuk bertahap: BKR → TKR (5 Oktober 1945) → TRI (1946) → TNI (1947), dengan Soedirman sebagai panglima besar.
- Sekutu (AFNEI) datang untuk melucuti Jepang dan membebaskan tawanan, tetapi membawa NICA; kecurigaan inilah sebab umum pertempuran 1945–1946.
- Ada empat jenis lawan: Jepang (Semarang, Lengkong), Sekutu dan NICA (Surabaya, Ambarawa, Medan Area, Bandung Lautan Api), Belanda (Margarana, Palembang, agresi militer, Serangan Umum 1 Maret), dan gerakan dalam negeri (Madiun, DI/TII, APRA, Andi Azis, RMS).
- Pemberontakan 1950 terjadi sesudah pengakuan kedaulatan dan bukan perlawanan terhadap Belanda.
- Perjuangan bersifat semesta: tentara, laskar, perempuan, pelajar, raja, dan rakyat daerah ikut berperan.

Bagan pada Gambar 5.6 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 5.6 Peta konsep menegakkan negara dan mempertahankan kemerdekaan, 1945–1950. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tulis lawan di samping setiap peristiwa** dalam opsi: J (Jepang), S (Sekutu–NICA), B (Belanda), D (dalam negeri).
2. **Cocokkan dengan pertanyaan.** Bila ditanya "melawan Belanda", pilih yang bertanda B atau S–NICA yang jelas terkait kembalinya Belanda, sesuai keterangan soal.
3. **Periksa tahunnya.** Pemberontakan 1950 terjadi setelah pengakuan kedaulatan; peristiwa sebelum 17 Agustus 1945 bukan perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
4. **Periksa pelakunya, bukan hanya tempatnya.** Bandung, misalnya, menjadi tempat dua peristiwa berbeda: Bandung Lautan Api (Sekutu–NICA, 1946) dan APRA (dalam negeri, 1950).

Jebakan yang sering dipasang:

- **Pertempuran melawan Jepang** (Lima Hari di Semarang) dipasang untuk "melawan Belanda".
- **Pemberontakan dalam negeri** (Andi Azis, RMS) dipasang untuk "perjuangan fisik melawan Belanda".
- **Sekutu dikira membantu Indonesia** karena datang untuk melucuti Jepang.
- **Perjuangan dianggap hanya urusan tentara,** padahal rakyat dan daerah ikut berperan.

> Contoh salah tafsir: soal menanyakan perjuangan fisik melawan Belanda yang ingin berkuasa kembali. Seorang siswa memilih Pertempuran Lima Hari di Semarang karena terjadi pada masa revolusi. Lawannya Jepang, bukan Belanda.

● BEDAH SOAL ASLI

Perjuangan fisik melawan Belanda (MCMA, 32,7 % benar).

- Konsep kunci: empat jenis lawan (bagian 3–7, Gambar 5.3 dan 5.5).
- Langkah: Pertempuran 10 November 1945 → melawan Sekutu yang membawa NICA, bagian dari usaha Belanda kembali. Serangan Umum 1 Maret 1949 → melawan Belanda.
- Pengecoh yang dipasang: Pertempuran Lima Hari di Semarang (melawan Jepang), pemberontakan Andi Azis dan RMS (dari dalam negeri, 1950).

Rujukan: soal nomor 25 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 08 dan menguji **perjuangan fisik: Puputan Margarana**. Tentukan lawan dan tujuan setiap pertempuran mempertahankan kemerdekaan sebelum menilai maknanya.

►. Belanda mendarat di Bali pada Maret 1946 dan berencana menjadikan Bali bagian dari negara bagian yang dibentuknya di Indonesia Timur. Pasukan Republik di Bali pimpinan I

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gusti Ngurah Rai bergerilya dan menolak ajakan berunding. Pada 18 November 1946 mereka merebut senjata di tangsi polisi Tabanan. Dua hari kemudian Belanda mengepung mereka di Marga; Ngurah Rai memerintahkan puputan (bertempur sampai titik darah penghabisan) dan gugur bersama pasukannya.

Sikap pasukan Ngurah Rai paling tepat menunjukkan ....

A. Perlawanan terhadap tentara Jepang yang belum mau menyerahkan senjatanya kepada Republik.
B. Penolakan Linggarjati karena perjanjian itu sudah mengakui Bali sebagai wilayah Republik.
C. Pemberontakan daerah terhadap pemerintah pusat karena Bali ingin menjadi negara sendiri.
D. Tekad mempertahankan Bali sebagai bagian Republik dan menolak negara bagian Belanda.
E. Strategi diplomasi untuk memaksa Belanda segera mengakui kedaulatan Republik atas Bali.

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: dalam perjuangan fisik 1945–1949, kenali **lawan** (Jepang, Sekutu, Belanda) dan **tujuan** setiap pertempuran. Rencana Belanda membentuk negara-negara bagian di luar Jawa–Sumatra ditolak pejuang yang ingin daerahnya tetap bagian Republik.

Langkah:
1. Lawan: pasukan **Belanda**, bukan Jepang.
2. Tujuan Belanda: menjadikan Bali bagian negara bagian bentukannya.
3. Sikap Ngurah Rai: menolak berunding, bergerilya, dan bertempur sampai gugur → tekad mempertahankan Bali sebagai bagian Republik.

Analisis opsi:
• A ✗ — lawannya Belanda. **Jebakan:** salah lawan.
• B ✗ — Linggarjati hanya mengakui Jawa, Sumatra, dan Madura; Bali justru tidak termasuk. **Jebakan:** isi perjanjian dibalik.
• C ✗ — pejuang membela Republik, bukan memisahkan diri. **Jebakan:** pemberontakan dalam negeri dipasang sebagai pengecoh.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — Ngurah Rai menolak berunding; yang dilakukan perjuangan fisik.

Jawaban: D

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis lawan di samping setiap peristiwa.

1. Pada 5 Januari 1947, kapal RI Gadjah Mada milik Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) di bawah pimpinan Samadikun berpatroli di perairan Cirebon. Kapal itu kapal kayu yang hanya dipersenjatai sebuah meriam kecil dan senapan mesin. Belanda menilai patroli itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

melanggar keadaan yang disepakati menjelang Perjanjian Linggarjati. Kapal perusak Belanda Kortenaer lalu menyerang; kapal Gadjah Mada tenggelam dan Samadikun gugur.

Pernyataan yang tepat tentang peristiwa tersebut adalah ....

A. Pertempuran itu terjadi antara ALRI dan tentara Jepang yang belum menyerahkan kapal-kapalnya.
B. Lawan yang dihadapi ALRI adalah kapal perang Belanda yang berpatroli di perairan Cirebon.
C. Pertempuran itu dimenangkan ALRI karena kapalnya lebih besar dan bersenjata lebih lengkap.
D. Peristiwa itu adalah pemberontakan awak kapal terhadap pimpinan Angkatan Laut Republik.
E. Pertempuran itu terjadi sesudah pengakuan kedaulatan dalam Konferensi Meja Bundar 1949.

2. Setelah menyerah, tentara Jepang di Indonesia diperintahkan Sekutu tetap memegang senjata dan menjaga keadaan sampai pasukan Sekutu datang, padahal Republik sangat membutuhkan senjata. Pada 25 Januari 1946, Mayor Daan Mogot memimpin puluhan taruna Akademi Militer Tangerang ke markas Jepang di Lengkong untuk melucuti senjata mereka. Perlucutan semula lancar, tetapi tiba-tiba terjadi tembak-menembak. Sebanyak 33 taruna dan 3 perwira, termasuk Daan Mogot, gugur.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pertempuran Lengkong termasuk perlawanan fisik terhadap Belanda yang ingin menguasai kembali Indonesia.	○	○
Upaya melucuti senjata Jepang berkaitan dengan kebutuhan Republik akan senjata untuk mempertahankan kemerdekaan.	○	○
Peristiwa ini menunjukkan bahwa setelah Proklamasi tentara Jepang langsung meninggalkan Indonesia tanpa senjata.	○	○

Kunci singkat: 1. B 2. 1S 2B 3S

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Jelaskan tiga keputusan PPKI yang membuat negara baru benar-benar dapat berjalan, dan mengapa BKR kemudian diubah menjadi TKR.
- Mengapa Pertempuran Surabaya dan Palagan Ambarawa digolongkan sebagai perlawanan terhadap Sekutu yang membonceng NICA, sedangkan Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai perlawanan terhadap Belanda?
- **Yang harus kuingat:** tanyakan dulu siapa lawannya; periksa tahunnya; perjuangan dilakukan bersama rakyat dan daerah.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-5.1

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.2 · Diplomasi dan strategi gabungan hingga pengakuan kedaulatan

SEJ-5.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **perjuangan mempertahankan kemerdekaan**, termasuk lewat diplomasi. Soal asli 2025 No. 27 menanyakan respons bangsa Indonesia setelah Agresi Militer II. Soal ini dijawab benar oleh 38,2 % peserta. Jawabannya **gabungan beberapa cara sekaligus**, sedangkan pengecohnya hanya menyebut satu cara atau cara yang tidak pernah ditempuh Republik.

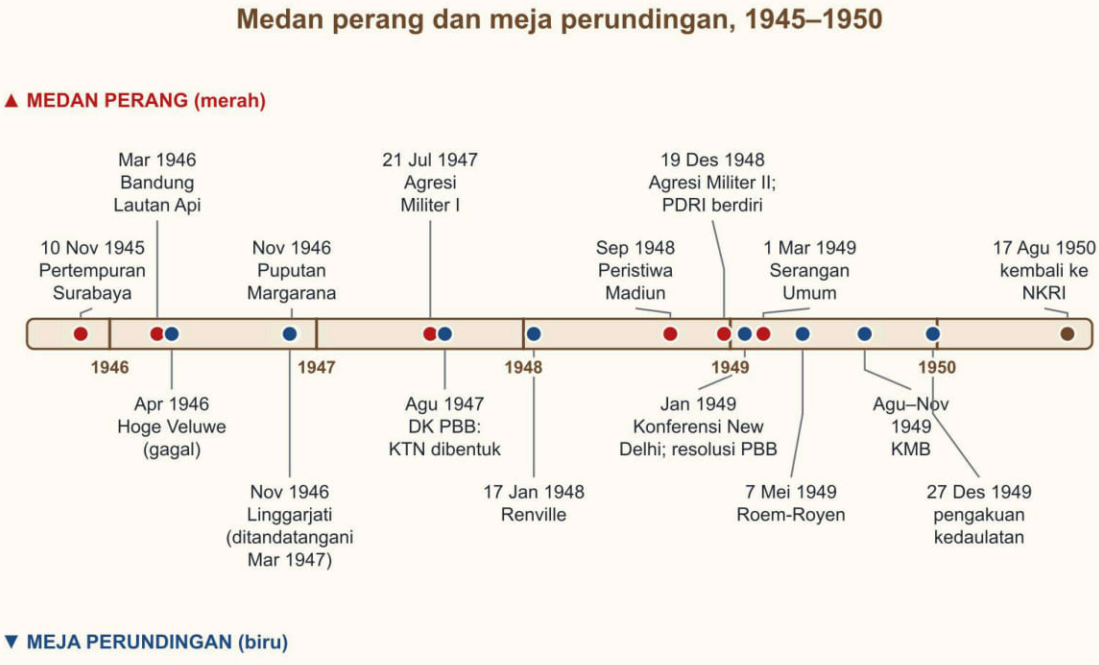
Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan isi dan akibat Perjanjian Linggarjati, Renville, Roem-Royen, dan Konferensi Meja Bundar;
- menilai perundingan dari untung-rugi wilayah dan kewajibannya;
- menjelaskan mengapa perjuangan bersenjata dan diplomasi saling menguatkan, terutama sesudah Agresi Militer II;
- menjelaskan peran dukungan internasional sampai pengakuan kedaulatan dan kembalinya negara kesatuan.

◆ KONSEP INTI

Selama 1945–1949, Republik berjuang di dua tempat sekaligus: di **medan perang** dan di **meja perundingan**. Keduanya saling memengaruhi. Kemenangan atau ketahanan di medan perang memperkuat posisi tawar di meja perundingan, sedangkan perundingan yang dilanggar Belanda membuat dunia berpihak kepada Republik. Gambar 5.7 memperlihatkan bagaimana peristiwa di kedua "medan" itu berselang-seling. Sub bab ini mengikuti urutannya, dari perundingan pertama sampai Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada 27 Desember 1949.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.7 Linimasa perjuangan bersenjata (atas, merah) dan perundingan (bawah, biru) dari 1945 sampai kembalinya negara kesatuan pada 1950. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Mengapa Republik memilih berunding?

Ada beberapa alasan. **Pertama**, sebuah negara baru membutuhkan **pengakuan** dari negara lain agar diterima dalam pergaulan internasional; pengakuan itu lebih mudah diperoleh bila Republik tampil sebagai pihak yang mau menyelesaikan sengketa secara damai. **Kedua**, persenjataan Republik jauh lebih lemah daripada tentara Belanda yang didukung kapal perang, pesawat, dan tank. **Ketiga**, Inggris, yang ingin segera menarik pasukannya, mendesak Belanda dan Republik untuk berunding. Kabinet Sutan Sjahrir menjadikan diplomasi sebagai jalan utama. Perundingan pertama di Hoge Veluwe, Belanda (April 1946), gagal karena Belanda hanya mau mengakui Republik atas Jawa dan Madura, itu pun di bawah kerajaan Belanda.

Tidak semua pihak setuju. Kelompok Persatuan Perjuangan yang dipimpin Tan Malaka menuntut "merdeka 100 persen" dan menolak berunding sebelum Belanda pergi. Perbedaan antara jalan diplomasi dan jalan senjata ini terus mewarnai politik Republik, dan beberapa kali menjatuhkan kabinet.

2. Perjanjian Linggarjati (1946–1947)

Perundingan dimulai pada 11 November 1946 di Linggarjati, dekat Cirebon (kini Kabupaten Kuningan, Jawa Barat), dengan penengah diplomat Inggris Lord Killearn. Delegasi Republik dipimpin Perdana Menteri **Sutan Sjahrir**, delegasi Belanda dipimpin **Willem Schermerhorn**. Naskahnya diparaf pada 15 November 1946 dan ditandatangani resmi pada **25 Maret 1947**. Isi pokoknya:

1. Belanda mengakui secara **de facto** kekuasaan Republik atas **Jawa, Sumatra, dan Madura** (lihat Gambar 5.8). *De facto* berarti diakui berdasarkan kenyataan bahwa Republik memang berkuasa di sana, belum diakui penuh secara hukum (*de jure*).
2. Belanda harus meninggalkan wilayah Republik paling lambat 1 Januari 1949.
3. Republik dan Belanda bekerja sama membentuk **negara serikat** (Negara Indonesia Serikat) yang terdiri atas Republik Indonesia, Kalimantan, dan Timur Besar.
4. Negara serikat itu bersama Belanda membentuk **Uni Indonesia-Belanda** yang dikepalai Ratu Belanda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.8 Wilayah menurut Perjanjian Linggarjati: Republik diakui de facto atas Jawa, Sumatra, dan Madura; Kalimantan dan Timur Besar direncanakan menjadi negara bagian lain. Batas wilayah perkiraan. Sumber: peta dasar Uwe Dedering, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0; dipotong; wilayah, nama tempat, dan legenda ditambahkan oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Bila dinilai dari **untung-rugi**, keuntungan Republik adalah pengakuan pertama dari Belanda dan perhatian dunia; beberapa negara, seperti Inggris dan Amerika Serikat, kemudian mengakui Republik secara de facto. Kerugiannya, wilayah Republik hanya tiga pulau, dan Republik harus menerima bentuk negara serikat yang dirancang Belanda. Di dalam negeri, perjanjian ini ditentang keras. Agar perjanjian dapat disetujui, jumlah anggota KNIP diperbesar. Kabinet Sjahrir akhirnya jatuh pada Juni 1947.

3. Agresi Militer I dan masuknya PBB

Belanda menafsirkan perjanjian secara berbeda dan menuntut, antara lain, gendarmerie (polisi) bersama di wilayah Republik. Ketika Republik menolak, Belanda melancarkan **Agresi Militer I** pada **21 Juli 1947**. Belanda menyebutnya "aksi polisionil" seolah-olah urusan dalam negeri. Sasarannya daerah yang kaya secara ekonomi: perkebunan di Sumatra Timur dan Jawa, tambang, serta pelabuhan.

Dunia bereaksi. India dan Australia membawa masalah ini ke **Dewan Keamanan PBB**, yang pada 1 Agustus 1947 menyerukan gencatan senjata. Sutan Sjahrir berpidato di depan Dewan Keamanan pada 14 Agustus 1947 dan menjelaskan perjuangan Indonesia. PBB kemudian membentuk **Komisi Tiga Negara (KTN)**: Australia (dipilih Indonesia), Belgia (dipilih Belanda), dan Amerika Serikat (dipilih keduanya). Sejak itu, masalah Indonesia menjadi masalah internasional, bukan lagi urusan dalam negeri Belanda.

4. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

KTN mempertemukan kedua pihak di atas kapal perang Amerika Serikat **USS Renville** yang berlabuh di Teluk Jakarta. Delegasi Republik dipimpin Perdana Menteri **Amir Sjarifuddin**,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

delegasi Belanda dipimpin R. Abdulkadir Widjojoatmodjo. Perjanjian ditandatangani pada **17 Januari 1948**. Isi pokoknya:

1. Gencatan senjata di sepanjang **garis status quo** atau **garis van Mook**, yaitu garis yang menghubungkan titik-titik terdepan pasukan Belanda sesudah Agresi Militer I.
2. Pasukan Republik di daerah kantong di belakang garis itu harus ditarik ke wilayah Republik.
3. Belanda tetap berdaulat sampai negara serikat terbentuk, dan akan diadakan pemungutan suara (plebisit) untuk menentukan nasib daerah-daerah.

Akibat Renville sangat terasa pada **wilayah** (lihat Gambar 5.9). Di Jawa, Republik tinggal menguasai Banten dan sebagian Jawa Tengah serta Jawa Timur di sekitar Yogyakarta; daerah perkebunan dan kota-kota pelabuhan besar berada di tangan Belanda. Di Sumatra, Belanda menguasai Sumatra Timur, sekitar Padang, dan sekitar Palembang. Sekitar 35.000 pasukan Divisi Siliwangi harus **hijrah** dari Jawa Barat ke Jawa Tengah. Republik juga terkepung secara ekonomi karena blokade Belanda. Kabinet Amir Sjarifuddin jatuh dan digantikan kabinet yang dipimpin Wakil Presiden **Mohammad Hatta**. Sementara itu, Belanda mendirikan negara-negara bagian di wilayah yang didudukinya, seperti Negara Indonesia Timur, Negara Pasundan, Negara Madura, dan Negara Sumatra Timur. Inilah bentuk **federal** yang dirancang Belanda untuk memperkecil peran Republik.



Gambar 5.9 Wilayah Republik sesudah Perjanjian Renville (1948). Hijau: wilayah Republik; abu-abu: daerah yang diduduki atau dikuasai Belanda; garis putus-putus merah: garis status quo (garis van Mook) di Jawa. Batas wilayah perkiraan. Sumber: peta dasar Uwe Dedering, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0; dipotong; wilayah, garis, nama tempat, dan legenda ditambahkan oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Agresi Militer II dan strategi gabungan

Pada **19 Desember 1948**, Belanda melancarkan **Agresi Militer II**. Pasukan payung diterjunkan di lapangan terbang Maguwo dan Yogyakarta, ibu kota Republik, diduduki dalam sehari. Presiden Soekarno, Wakil Presiden Hatta, Sutan Sjahrir, Agus Salim, dan beberapa menteri ditawan lalu diasingkan ke Prapat (Sumatra Utara) dan Pulau Bangka. Belanda mengira Republik sudah tamat. Ternyata Republik menjawab dengan **tiga cara sekaligus**:

1. **Menyelamatkan pemerintahan.** Sebelum ditawan, pemimpin Republik mengirim mandat agar Menteri Kemakmuran **Syafruddin Prawiranegara**, yang sedang berada di Bukittinggi, membentuk pemerintahan darurat. Pada 22 Desember 1948 berdirilah **Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI)** di Sumatra Barat. Dengan PDRI, Republik tetap punya pemerintah yang sah walaupun pemimpinnya ditawan. Tanggal 19 Desember kini diperingati sebagai Hari Bela Negara.
2. **Melanjutkan perlawanan bersenjata.** Panglima Besar **Soedirman**, yang sedang sakit paru-paru berat, menolak tinggal di kota dan memimpin **perang gerilya** selama berbulan-bulan, berpindah-pindah melintasi hutan dan desa di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sering dengan ditandu (lihat Gambar 5.10). TNI menyusun daerah-daerah pertahanan (*wehrkreise*) yang terus menyerang pos-pos Belanda. Puncaknya adalah **Serangan Umum 1 Maret 1949** di Yogyakarta yang membuktikan TNI masih ada.
3. **Menggalang dukungan dunia lewat diplomasi.** Para diplomat Republik di luar negeri, seperti L.N. Palar di PBB, terus membantah klaim Belanda.



Gambar 5.10 Panglima Besar Soedirman (duduk di tengah, bermantel) beristirahat bersama pasukan gerilya pada masa Agresi Militer II, 1949. Sumber: tidak disebutkan, dari buku Kota Jogjakarta 200 Tahun (1956), Wikimedia Commons, domain publik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Tekanan dunia terhadap Belanda

Agresi Militer II terjadi ketika perundingan masih diawasi PBB, sehingga Belanda dipandang melanggar perjanjian. Atas prakarsa India, negara-negara Asia dan Afrika berkumpul dalam **Konferensi Asia di New Delhi** (20–23 Januari 1949) dan menuntut Belanda mundur. Pada **28 Januari 1949**, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan resolusi: hentikan operasi militer, bebaskan para pemimpin Republik, kembalikan pemerintah Republik ke Yogyakarta, dan lanjutkan perundingan. KTN diubah menjadi **UNCI** (*United Nations Commission for Indonesia*) dengan wewenang lebih besar. Amerika Serikat juga menekan Belanda, yang saat itu sangat bergantung pada bantuan pembangunan kembali pascaperang dari Amerika. Serangan Umum 1 Maret memperkuat semua tekanan ini, karena dunia melihat bahwa Belanda tidak berhasil memadamkan perlawanan.

Tekanan juga datang dari dalam kubu Belanda sendiri. Sebagian negara bagian yang dibentuk Belanda tidak setuju dengan agresi itu. Kabinet Negara Indonesia Timur dan Negara Pasundan, misalnya, mengundurkan diri sebagai tanda protes. Akibatnya, rencana Belanda membentuk negara serikat tanpa Republik kehilangan dukungan. Belanda sadar bahwa negara serikat yang stabil tidak mungkin terbentuk bila Republik ditinggalkan, sehingga jalan perundingan dibuka kembali.

7. Perjanjian Roem-Royen (7 Mei 1949)

Di bawah pengawasan UNCI, delegasi Republik yang dipimpin **Mohammad Roem** dan delegasi Belanda yang dipimpin **J.H. van Royen** mencapai persetujuan pada **7 Mei 1949**. Republik bersedia menghentikan perang gerilya dan ikut **Konferensi Meja Bundar** di Den Haag. Belanda bersedia mengembalikan pemerintah Republik ke Yogyakarta, menghentikan operasi militer, dan membebaskan tahanan politik. Pasukan Belanda keluar dari Yogyakarta pada akhir Juni 1949, Soekarno dan Hatta kembali pada 6 Juli 1949, dan Syafruddin Prawiranegara menyerahkan kembali mandat PDRI pada 13 Juli 1949.

Roem-Royen tidak langsung diterima semua pihak. Sebagian pemimpin tentara, termasuk Soedirman, khawatir Belanda kembali ingkar janji seperti sesudah Linggarjati dan Renville, sehingga ragu menghentikan gerilya. Pimpinan PDRI juga merasa kurang dilibatkan. Soedirman akhirnya kembali ke Yogyakarta pada 10 Juli 1949 dan tunduk pada keputusan pemerintah. Sikap ini penting: tentara tetap berada di bawah pemerintah sipil, sehingga Republik tampil bersatu menjelang KMB.

Sebelum KMB, Republik juga mendekati negara-negara bagian bentukan Belanda yang tergabung dalam **BFO** (Majelis Permusyawaratan Federal). Dalam **Konferensi Inter-Indonesia** (Juli–Agustus 1949), Republik dan BFO menyepakati bentuk negara serikat dan tentaranya, sehingga di KMB keduanya tampil dengan sikap yang hampir sama.

8. Konferensi Meja Bundar dan pengakuan kedaulatan

Konferensi Meja Bundar (KMB) berlangsung di Den Haag pada **23 Agustus–2 November 1949**. Delegasi Republik dipimpin **Mohammad Hatta**, BFO dipimpin Sultan Hamid II, dan Belanda dipimpin Menteri J.H. van Maarseveen, dengan UNCI sebagai pengawas. Hasilnya:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Belanda **mengakui kedaulatan Republik Indonesia Serikat (RIS)** selambat-lambatnya akhir Desember 1949.
- Masalah **Irian Barat** ditunda dan akan dibicarakan setahun kemudian.
- RIS dan Belanda membentuk **Uni Indonesia-Belanda** dengan Ratu Belanda sebagai kepala uni.
- RIS menanggung **utang** pemerintah Hindia Belanda.
- Tentara KNIL dibubarkan; anggotanya boleh masuk ke tentara RIS (APRIS).

Pada **27 Desember 1949**, kedaulatan diakui dalam dua upacara: di Amsterdam, Ratu Juliana menandatangani akta penyerahan kedaulatan di hadapan Mohammad Hatta (lihat Gambar 5.11); di Jakarta, Wakil Tinggi Mahkota Belanda menyerahkannya kepada Sultan Hamengkubuwono IX. Inilah tujuan akhir perjuangan diplomasi, tetapi harganya mahal: bentuk federal, utang besar, dan Irian Barat yang belum kembali.

Setiap "harga" itu menjadi masalah pada tahun-tahun berikutnya. **Utang** Hindia Belanda membebani anggaran negara muda yang ekonominya rusak oleh perang. **Uni Indonesia-Belanda** dianggap sisa hubungan penjajahan, sehingga kelak dibubarkan secara sepihak oleh Indonesia pada 1956 (sub bab 5.3). **Irian Barat** dipertahankan Belanda dengan alasan penduduknya berbeda dari wilayah Indonesia lain; Indonesia menolak alasan itu karena Irian Barat adalah bagian Hindia Belanda yang kemerdekaannya diproklamasikan pada 1945. Sengketa ini baru selesai pada 1960-an (sub bab 5.4). Walaupun begitu, para pemimpin Republik menerima hasil KMB karena pengakuan kedaulatan adalah dasar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah lain sebagai negara merdeka.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.11 Ratu Juliana (memakai topi, sedang menulis) menandatangani akta penyerahan kedaulatan di Istana Dam, Amsterdam, 27 Desember 1949; Mohammad Hatta (berkacamata) duduk di dekatnya. Sumber: Joop van Bilsen, Anefo, koleksi Nationaal Archief, Wikimedia Commons, CC0.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Dari RIS kembali ke negara kesatuan

RIS terdiri atas Republik Indonesia (beribu kota Yogyakarta) dan negara-negara bagian serta daerah otonom bentukan Belanda, dengan konstitusi sendiri (Konstitusi RIS). Bentuk ini tidak bertahan lama. Banyak rakyat di negara bagian menganggap negara bagian sebagai buatan Belanda, sehingga satu per satu negara bagian membubarkan diri dan bergabung dengan Republik Indonesia. Di parlemen RIS, **Mohammad Natsir** mengajukan **Mosi Integral** (3 April 1950) yang mengusulkan agar semua negara bagian dilebur menjadi negara kesatuan. Pemerintah RIS dan Republik Indonesia menyepakatinya pada 19 Mei 1950 dan menyusun Undang-Undang Dasar Sementara 1950. Pada **17 Agustus 1950**, Indonesia resmi kembali menjadi **Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)**. Penolakan sebagian kelompok terhadap langkah ini memicu gerakan APRA, Andi Azis, dan RMS (sub bab 5.1).

10. Mengapa senjata dan diplomasi saling membutuhkan

Pengalaman 1945–1949 menunjukkan bahwa tidak ada satu cara yang cukup. Tanpa perlawanan bersenjata, Belanda dapat mengatakan kepada dunia bahwa Republik sudah tidak ada, seperti klaimnya sesudah Agresi Militer II. Tanpa diplomasi, perlawanan bersenjata yang kalah persenjataan akan terkuras dan dunia tidak mengetahui apa yang terjadi. Tanpa pemerintahan yang tetap berjalan (PDRI), para diplomat tidak punya negara yang diwakili. Ketiganya saling menguatkan, dan didukung rakyat yang memberi makan, tempat sembunyi, dan informasi kepada gerilyawan.

Jejaknya masih ada. Gedung Perundingan Linggarjati di Kuningan kini menjadi museum. Monumen PDRI berdiri di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat. Rute gerilya Soedirman ditandai monumen di beberapa tempat, antara lain di Pakis Baru, Pacitan.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menilai untung-rugi dua perundingan

Dalam diskusi kelas pada 2027, Dimas berpendapat: "Perjanjian Renville lebih menguntungkan daripada Linggarjati, karena Renville diawasi Komisi Tiga Negara dari PBB." Sari membantah. Nilailah pendapat Dimas. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh fiktif.*

1. Buat tabel kecil berisi tiga hal: wilayah, kewajiban Republik, dan posisi internasional.
2. **Wilayah.** Linggarjati: Jawa, Sumatra, dan Madura diakui de facto. Renville: wilayah menyusut menjadi daerah di balik garis van Mook; kota pelabuhan dan perkebunan lepas.
3. **Kewajiban.** Linggarjati: ikut membentuk negara serikat. Renville: ikut negara serikat, ditambah menarik pasukan dari kantong-kantong gerilya (hijrah Siliwangi) dan menerima kedaulatan Belanda selama masa peralihan.
4. **Posisi internasional.** Renville memang diawasi KTN, jadi pengawasan dunia lebih kuat. Ini satu keuntungan.
5. Timbang keseluruhan. Satu keuntungan (pengawasan PBB) tidak menutupi kerugian besar di wilayah dan kewajiban.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: pendapat Dimas tidak tepat. Renville lebih merugikan Republik dari sisi wilayah dan kewajiban; keuntungannya hanya keterlibatan PBB yang lebih besar. Menilai perundingan harus dari beberapa sisi sekaligus, terutama wilayah.

Contoh 2 — Membaca dampak sebuah serangan enam jam

Bacalah cuplikan kesaksian (ditulis ulang untuk contoh) seorang petugas radio Republik di Wonosari, Maret 1949: "Begitu kota berhasil dimasuki pagi itu, kami segera menyiarkan beritanya. Siaran kami diteruskan ke Bukittinggi, lalu ke pos-pos Republik di luar negeri. Beberapa hari kemudian kami mendengar berita itu dibicarakan di New York." Mengapa serangan yang hanya menguasai kota sekitar enam jam ini dianggap penting? *Kesaksian disusun untuk contoh.*

1. Kenali peristiwanya: serangan ke Yogyakarta pada Maret 1949 → Serangan Umum 1 Maret 1949.
2. Tandai bagian kesaksian yang menunjukkan **arah berita**: Wonosari → Bukittinggi (PDRI) → luar negeri → New York (tempat PBB bersidang).
3. Hubungkan dengan keadaan saat itu: Belanda mengklaim TNI sudah hancur sesudah Agresi Militer II.
4. Simpulkan fungsinya: serangan membantah klaim Belanda di forum internasional dan memperkuat diplomat Republik di PBB.
5. Hubungkan dengan akibatnya: tekanan dunia bertambah, lalu Belanda bersedia berunding dalam Roem-Royen.

Jawaban: pentingnya bukan pada lamanya kota dikuasai, tetapi pada dampak diplomatiknya. Kesaksian itu menunjukkan kerja sama tiga unsur: tentara (serangan), pemerintahan darurat (jalur siaran PDRI), dan diplomasi (berita sampai ke PBB).

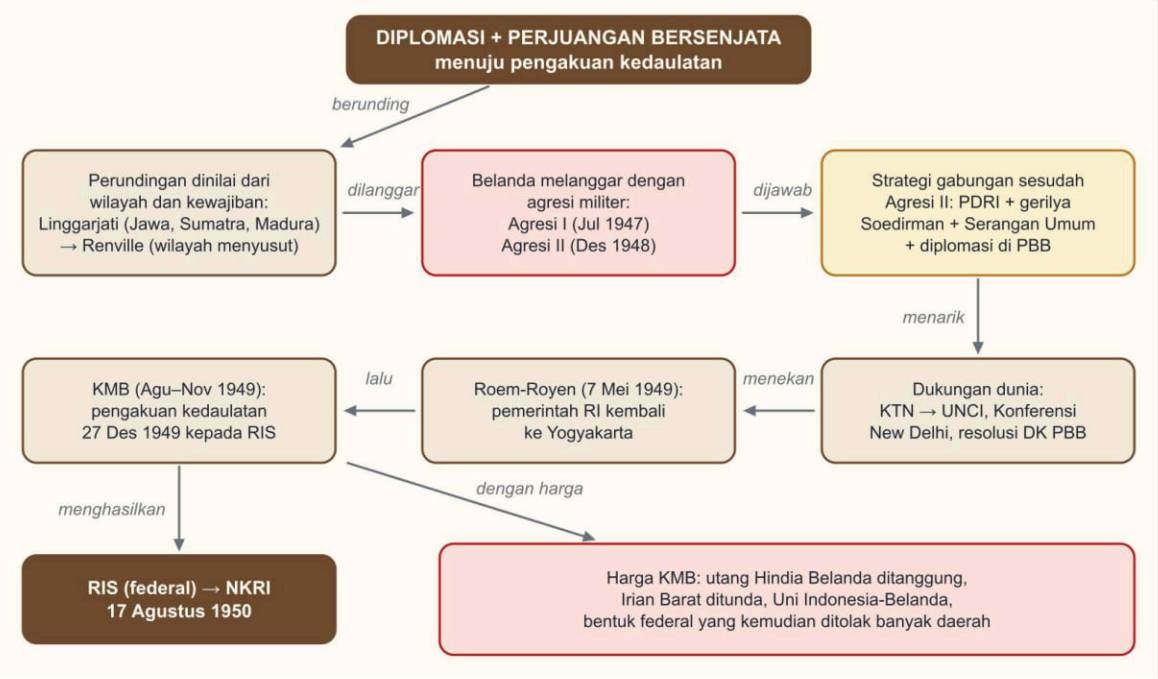
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Republik berunding karena butuh pengakuan dunia, kalah persenjataan, dan didesak Inggris; tetapi jalan diplomasi selalu ditentang sebagian kelompok.
- Linggarjati (1946–1947): pengakuan de facto atas Jawa, Sumatra, Madura dan rencana negara serikat; Renville (1948): wilayah menyusut ke balik garis van Mook dan TNI hijrah.
- Agresi Militer I (Juli 1947) membawa masalah Indonesia ke PBB (KTN); Agresi Militer II (Desember 1948) dijawab dengan PDRI, gerilya Soedirman, Serangan Umum 1 Maret, dan diplomasi.
- Tekanan dunia (Konferensi New Delhi, resolusi DK PBB 28 Januari 1949, UNCI, Amerika Serikat) memaksa Belanda menyepakati Roem-Royen (7 Mei 1949).
- KMB (Agustus–November 1949) menghasilkan pengakuan kedaulatan kepada RIS pada 27 Desember 1949, dengan harga: utang, Irian Barat ditunda, Uni Indonesia-Belanda, dan bentuk federal.
- Bentuk federal bukan rancangan Republik; RIS kembali menjadi NKRI pada 17 Agustus 1950.

Bagan pada Gambar 5.12 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 5.12 Peta konsep diplomasi dan perjuangan bersenjata menuju pengakuan kedaulatan, 1946–1950. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal perundingan,** isi tabel kecil: wilayah, kewajiban Republik, kewajiban Belanda.
2. **Untuk soal strategi,** cari opsi yang memuat lebih dari satu cara bila keterangan soal menyebut beberapa cara.
3. **Periksa urutan** perundingan dan agresi: Linggarjati → Agresi I → Renville → Agresi II → Roem-Royen → KMB.
4. **Bedakan "de facto" dan "kedaulatan".** Linggarjati hanya pengakuan de facto; pengakuan kedaulatan baru terjadi sesudah KMB.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Satu cara saja** dipilih, padahal keterangan menyebut PDRI, gerilya, dan diplomasi.
- **"Federal" dikira strategi Republik.**
- **Aliansi dengan negara boneka** atau perjanjian lokal disebut sebagai strategi Republik.
- **Urutan perundingan tertukar,** misalnya Roem-Royen ditempatkan sebelum Agresi Militer II.

> Contoh salah tafsir: soal menyebut PDRI, gerilya Soedirman, dan diplomasi di forum internasional, lalu menanyakan respons strategis Republik. Seorang siswa memilih "mendirikan pemerintahan federal di luar Jawa". Pemerintahan di Sumatra adalah pemerintahan darurat Republik, bukan pemerintahan federal.

● BEDAH SOAL ASLI

Respons strategis setelah Agresi Militer II (PG, 38,2 % benar).

- Konsep kunci: strategi gabungan (bagian 5 dan 10).
- Langkah: PDRI menyelamatkan struktur pemerintahan, gerilya melanjutkan perlawanan, diplomasi menekan Belanda → jawaban yang memuat ketiganya.
- Pengecoh yang dipasang: pemerintahan federal, negara bersama di bawah PBB, aliansi dengan negara boneka, dan perjanjian lokal.

Rujukan: soal nomor 27 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **strategi gabungan perang dan diplomasi**. Hubungkan waktu serangan dengan jadwal perundingan: perang dipakai untuk memperkuat diplomasi.

►. Pada 3 Agustus 1949, sesudah Persetujuan Roem-Royen, Panglima Besar Soedirman memerintahkan penghentian tembak-menembak yang berlaku di Jawa mulai 11 Agustus 1949. Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag akan segera dimulai. Pada 7–10 Agustus 1949, pasukan TNI di bawah Letnan Kolonel Slamet Riyadi menyerang pos-pos Belanda di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Surakarta dari empat arah. Belanda tetap bertahan di kota, tetapi serangan itu menunjukkan bahwa TNI masih kuat.

Manakah pernyataan yang tepat tentang serangan tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Serangan dilakukan sebelum gencatan senjata berlaku agar kedudukan Republik lebih kuat menjelang KMB.

☐ B. Serangan itu menunjukkan Republik menolak Persetujuan Roem-Royen dan memilih jalan perang saja.

☐ C. Perjuangan bersenjata dan perundingan dijalankan bersama sehingga saling memperkuat posisi Republik.

☐ D. Serangan itu memperlihatkan kekuatan TNI kepada Belanda dan pihak luar yang mengikuti perundingan.

☐ E. Keberhasilan menguasai Surakarta sepenuhnya membuat Belanda langsung menyerahkan kedaulatan RI.

Pembahasan **Kunci: A, C, D**

Konsep: Republik mempertahankan kemerdekaan dengan **strategi gabungan**: perang (gerilya, serangan umum) dan diplomasi (perundingan, dukungan PBB). Serangan bersenjata sering dimaksudkan untuk **memperkuat posisi tawar** di meja perundingan.

Langkah:
1. Waktu: 7–10 Agustus, sebelum gencatan senjata 11 Agustus dan menjelang KMB → memperkuat posisi Republik. **A benar.**
2. Republik tetap menjalankan perundingan (Roem-Royen, KMB) sambil berperang → strategi gabungan. **C benar**, **B salah**.
3. Hasil yang disebut teks: TNI terbukti masih kuat → pesan bagi Belanda dan dunia. **D benar.**
4. Teks menyebut Belanda tetap bertahan di kota; kedaulatan diakui melalui KMB, bukan langsung karena serangan. **E salah.**

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** memilih satu cara saja, padahal jawabannya gabungan.
• E ✗ — **Jebakan:** melebih-lebihkan hasil dan menghapus peran perundingan.

Jawaban: A, C, D

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal perundingan, isi dulu tabel wilayah dan kewajiban.

1. Setelah Agresi Militer II (19 Desember 1948), Belanda menyiarkan bahwa Republik Indonesia sudah tidak ada. Di pedalaman Aceh Tengah, pasukan Republik menyembunyikan sebuah pemancar di hutan, yang dikenal sebagai Radio Rimba Raya. Pemancar itu menyiarkan bahwa Republik dan pemerintahannya masih ada, dalam bahasa Indonesia dan beberapa bahasa asing, antara lain Inggris dan Urdu; siarannya tertangkap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sampai India dan Singapura. Sementara itu, PDRI menjalankan pemerintahan dan TNI terus bergerilya.

Pernyataan yang tepat tentang peran siaran tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Siaran itu menggantikan perjuangan bersenjata sehingga TNI tidak perlu lagi bergerilya.
☐ B. Siaran itu membuktikan bahwa Belanda telah menguasai seluruh wilayah Republik saat itu.
☐ C. Siaran itu membantah klaim Belanda sehingga dunia tahu bahwa Republik masih tetap ada.
☐ D. Bahasa siaran dipilih agar pesan Republik sampai kepada para pendengar di luar negeri.
☐ E. Siaran itu mendukung diplomasi karena negara lain punya alasan untuk membela Republik.

2. Pada April 1946, delegasi Republik yang diutus Perdana Menteri Sutan Sjahrir berunding dengan pemerintah Belanda di Hoge Veluwe, Belanda. Republik meminta perundingan berangkat dari pengakuan atas Republik sebagai negara berdaulat. Belanda hanya bersedia mengakui Republik sebagai salah satu bagian dari negara federasi yang akan dibentuk di bawah Kerajaan Belanda, sehingga perundingan gagal. Pemerintah tetap memilih berunding. Dalam Perjanjian Linggarjati (November 1946), Belanda mengakui secara de facto wilayah Republik atas Jawa, Madura, dan Sumatra.

Perbandingan kedua perundingan tersebut paling tepat menunjukkan bahwa ....

A. Linggarjati memberi Republik pengakuan kedaulatan penuh atas seluruh bekas wilayah Hindia Belanda
B. Hoge Veluwe lebih menguntungkan Republik karena perundingannya berlangsung di negeri Belanda
C. diplomasi Republik maju bertahap: dari ditolak menjadi diakui de facto atas sebagian wilayah
D. Republik melepaskan tuntutan kedaulatan dan menerima menjadi bagian Kerajaan Belanda setelah 1946
E. kegagalan Hoge Veluwe membuat Republik menghentikan semua perundingan sampai pengakuan kedaulatan

3. Pada 24 Februari 2022, Presiden menetapkan Keputusan Presiden No. 2 Tahun 2022 tentang Hari Penegakan Kedaulatan Negara, diperingati setiap 1 Maret, dan tidak termasuk hari libur. Pertimbangannya antara lain: Serangan Umum 1 Maret 1949 mengukuhkan kembali keberadaan dan kedaulatan Indonesia di mata dunia internasional serta membangkitkan semangat persatuan.
Sumber: Sekretariat Kabinet RI, "Presiden Jokowi Tetapkan 1 Maret Sebagai Hari Penegakan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kedaulatan Negara", 27 Februari 2022.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Keputusan Presiden itu menetapkan 1 Maret sebagai hari libur nasional.	○	○
Serangan Umum 1 Maret dinilai penting karena menunjukkan kepada dunia bahwa Republik masih ada.	○	○
Penetapan hari peringatan menunjukkan peristiwa masa lalu diberi makna bagi masa kini.	○	○

Kunci singkat: 1. C, D, E 2. C 3. 1S 2B 3B

✔ PERIKSA DIRI

- Bandingkan Perjanjian Linggarjati dan Renville dari sisi wilayah dan kewajiban Republik. Mengapa Renville lebih merugikan?
- Jelaskan bagaimana PDRI, gerilya Soedirman, dan diplomasi di PBB saling menguatkan sesudah Agresi Militer II.
- **Yang harus kuingat:** nilai perundingan dari wilayah dan kewajibannya; perjuangan setelah Agresi Militer II adalah gabungan PDRI, gerilya, dan diplomasi; federal adalah rancangan Belanda.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-5.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.3 · Demokrasi Liberal: politik dan ekonomi

SEJ-5.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **kehidupan masyarakat masa Demokrasi Liberal** (1950–1959). Soal biasanya meminta dua hal: **mengapa kabinet sering jatuh**, dan **menilai kebijakan ekonomi dari dampaknya**. Soal asli 2025 No. 24 memakai tabel program ekonomi dan dampaknya. Soal ini dijawab benar oleh 57,6 % peserta.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan cara kerja demokrasi parlementer menurut UUDS 1950 dan sebab kabinet jatuh-bangun;
- menjelaskan pelaksanaan dan hasil Pemilu 1955 serta jalan menuju Dekrit 5 Juli 1959;
- menilai kebijakan ekonomi dengan membedakan tujuan dan hasil nyatanya;
- menjelaskan sebab pergolakan daerah pada akhir 1950-an.

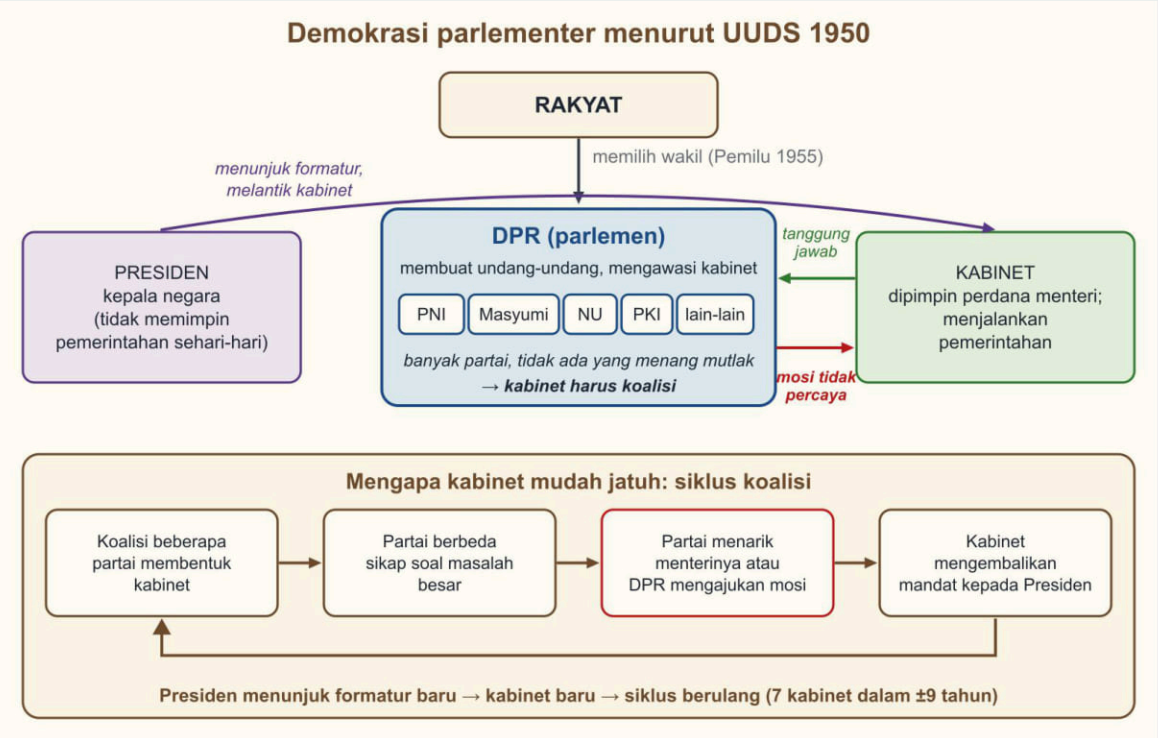
◆ KONSEP INTI

Sesudah kembali menjadi negara kesatuan pada 17 Agustus 1950, Indonesia memasuki masa yang disebut **Demokrasi Liberal** atau **Demokrasi Parlementer** (1950–1959). Disebut liberal karena kebebasan berpendapat, berpartai, dan pers sangat luas; disebut parlementer karena pemerintahan dijalankan kabinet yang bertanggung jawab kepada parlemen. Masa ini mencatat prestasi besar, seperti Pemilu 1955 yang diikuti rakyat dengan antusias dan Konferensi Asia Afrika 1955 di Bandung. Namun, masa ini juga ditandai pemerintahan yang tidak stabil, ekonomi yang sulit, dan pergolakan di daerah. Sub bab ini menjelaskan mengapa semua itu terjadi.

1. UUDS 1950 dan cara kerja demokrasi parlementer

Dasar hukum masa ini adalah **Undang-Undang Dasar Sementara 1950 (UUDS 1950)**. Menurut UUDS, **Presiden** adalah kepala negara, tetapi tidak memimpin pemerintahan sehari-hari. Pemerintahan dijalankan **kabinet** yang dipimpin **perdana menteri**. Presiden menunjuk seorang tokoh sebagai *formatur* untuk menyusun kabinet; kabinet yang terbentuk lalu dilantik Presiden. Kabinet **bertanggung jawab kepada parlemen**, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Sementara (DPRS) dan, sesudah Pemilu 1955, DPR hasil pemilu (lihat Gambar 5.13).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.13 Cara kerja demokrasi parlementer menurut UUDS 1950 dan siklus yang membuat kabinet mudah jatuh. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Parlemen dapat menyatakan tidak lagi mempercayai kabinet melalui **mosi tidak percaya**. Bila mosi diterima, atau bila partai-partai pendukung menarik menterinya, kabinet kehilangan dukungan dan **mengembalikan mandat** kepada Presiden. Presiden lalu menunjuk formatur baru. Dalam sistem seperti ini, jatuhnya kabinet bukan berarti negara bubar; itu cara biasa parlemen mengawasi pemerintah. Masalahnya muncul bila pergantian terjadi terlalu sering, sehingga tidak ada kabinet yang sempat menjalankan programnya.

2. Banyak partai, koalisi yang rapuh

Maklumat 3 November 1945 telah melahirkan banyak partai. Pada 1950-an, partai besar antara lain **PNI** (Partai Nasional Indonesia, berhaluan nasionalis), **Masyumi** (partai Islam modernis), **NU** (Nahdlatul Ulama, partai Islam tradisionalis yang keluar dari Masyumi pada 1952), dan **PKI** (Partai Komunis Indonesia), ditambah PSI (Partai Sosialis Indonesia), Partai Katolik, Parkindo, dan puluhan partai kecil. Tidak ada satu partai pun yang menguasai lebih dari separuh kursi parlemen. Karena itu, setiap kabinet harus dibentuk dari **koalisi** beberapa partai.

Koalisi mudah pecah karena partai-partai berbeda pendapat tentang masalah besar: hubungan dengan Amerika Serikat atau Blok Timur, penyelesaian Irian Barat, keamanan menghadapi pemberontakan, kebijakan ekonomi, dan pembagian kursi menteri. Persaingan antarpartai juga sering lebih menonjol daripada kerja sama. Inilah **sebab umum** kabinet jatuh-bangun. **Pemicunya** berbeda-beda untuk tiap kabinet.

Kebebasan masa ini juga terlihat pada pers. Hampir setiap partai memiliki surat kabar, seperti *Abadi* yang dekat dengan Masyumi, *Suluh Indonesia* yang dekat dengan PNI, dan *Harian Rakjat* milik PKI. Surat kabar bebas mengkritik pemerintah. Kebebasan ini membuat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

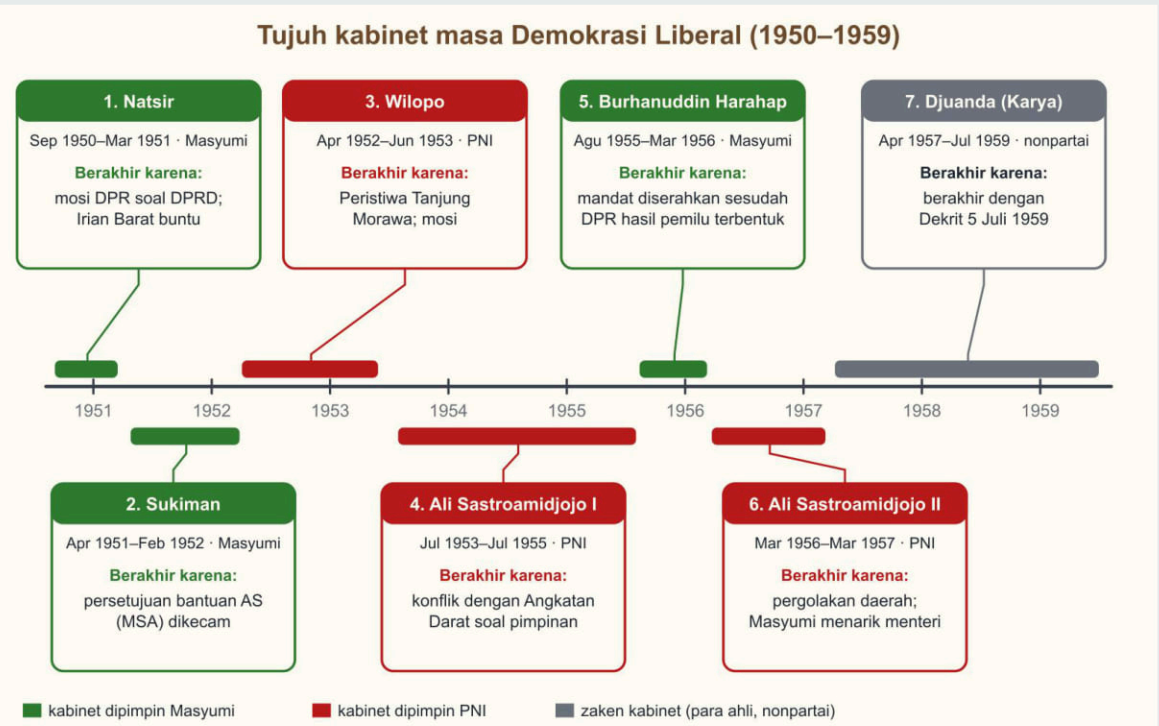
rakyat terbiasa berdebat tentang urusan negara, tetapi juga mempertajam pertentangan antarpartai.

3. Tujuh kabinet dan sebab jatuhnya

Dalam sekitar sembilan tahun, tujuh kabinet silih berganti (lihat Gambar 5.14).

1. **Kabinet Natsir** (September 1950–Maret 1951, dipimpin Masyumi). Programnya memulihkan keamanan dan merundingkan Irian Barat, tetapi perundingan dengan Belanda buntu. Kabinet jatuh setelah DPRS menerima mosi tentang peraturan pembentukan DPRD.
2. **Kabinet Sukiman** (April 1951–Februari 1952, Masyumi). Kabinet ini menandatangani persetujuan bantuan Amerika Serikat berdasarkan *Mutual Security Act* (MSA). Persetujuan itu dikecam karena dianggap mengikat Indonesia ke Blok Barat dan menyalahi politik luar negeri **bebas aktif**. Kabinet pun jatuh.
3. **Kabinet Wilopo** (April 1952–Juni 1953, PNI). Kabinet menghadapi **Peristiwa 17 Oktober 1952**, ketika sebagian pimpinan Angkatan Darat menuntut pembubaran parlemen, dan **Peristiwa Tanjung Morawa** (Maret 1953) di Sumatra Timur, ketika aparat menggusur petani penggarap dari tanah perkebunan dan beberapa petani tewas. Mosi tidak percaya atas peristiwa itu menjatuhkan kabinet.
4. **Kabinet Ali Sastroamidjojo I** (Juli 1953–Juli 1955, PNI). Prestasinya adalah menyelenggarakan **Konferensi Asia Afrika** di Bandung (April 1955) dan menyiapkan pemilu. Kabinet jatuh setelah berselisih dengan Angkatan Darat tentang pengangkatan pimpinan angkatan, ditambah keadaan ekonomi yang memburuk.
5. **Kabinet Burhanuddin Harahap** (Agustus 1955–Maret 1956, Masyumi). Prestasinya adalah **melaksanakan Pemilu 1955**. Kabinet ini menyerahkan mandat setelah DPR hasil pemilu terbentuk.
6. **Kabinet Ali Sastroamidjojo II** (Maret 1956–Maret 1957, PNI). Kabinet ini membatalkan hasil KMB secara sepihak, termasuk Uni Indonesia-Belanda, tetapi menghadapi pergolakan daerah dan perpecahan; Masyumi menarik menteri-menterinya, dan kabinet mengembalikan mandat.
7. **Kabinet Djuanda** atau **Kabinet Karya** (April 1957–Juli 1959). Kabinet ini disebut *zaken kabinet* karena diisi para ahli, bukan wakil partai. Prestasinya antara lain **Deklarasi Djuanda** (13 Desember 1957) yang menyatakan laut di antara pulau-pulau Indonesia sebagai wilayah Indonesia. Kabinet berakhir sesudah Dekrit Presiden 5 Juli 1959.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.14 Tujuh kabinet masa Demokrasi Liberal, partai yang memimpinnya, dan sebab berakhirnya. Panjang batang menunjukkan lama masa kerja. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Pemilu 1955: pesta demokrasi pertama

Pemilihan umum sudah direncanakan sejak 1945, tetapi tertunda karena perang. Pemilu pertama akhirnya dilaksanakan oleh Kabinet Burhanuddin Harahap dalam dua tahap: memilih anggota **DPR** pada **29 September 1955** dan memilih anggota **Konstituante**, badan yang bertugas menyusun undang-undang dasar baru, pada **15 Desember 1955**. Lebih dari 43 juta orang terdaftar sebagai pemilih, dan sekitar 91 % di antaranya memberikan suara. Pemilih yang belum bisa membaca dibantu dengan tanda gambar partai pada surat suara. Pemerintah merayakannya, antara lain dengan menerbitkan prangko "Pemilihan Umum Pertama" (lihat Gambar 5.15). Pemilu ini sering disebut sebagai pemilu paling demokratis dalam sejarah Indonesia karena berlangsung bebas, diikuti banyak partai, dan relatif damai.



Gambar 5.15 Prangko "Pemilihan Umum Pertama" terbitan Republik Indonesia tahun 1955. Rakyat dari berbagai golongan, laki-laki dan perempuan, digambarkan membawa surat suara. Sumber: Pos Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik.

Pemilu disiapkan lama. Undang-undang pemilu baru disahkan pada 1953, lalu panitia pemilihan dibentuk dari tingkat pusat sampai desa untuk mendaftar pemilih, mencetak surat suara, dan menyiapkan tempat pemungutan suara di ribuan desa, termasuk di pulau-pulau terpencil. Kampanye berlangsung berbulan-bulan dengan rapat umum, poster, dan surat kabar milik partai. Persaingannya keras, tetapi pemungutan suara berjalan tertib. Pemilu ini membuktikan bahwa rakyat yang baru merdeka, sebagian besar petani di desa, mampu memilih wakilnya sendiri secara langsung, umum, bebas, dan rahasia.

Hasil pemilu DPR menghasilkan **empat partai besar**: **PNI** dan **Masyumi** masing-masing 57

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kursi, **NU** 45 kursi, dan **PKI** 39 kursi, dari 257 kursi. Hasil ini penting dipahami: tidak ada partai yang mendekati separuh kursi. Artinya, pemilu tidak mengakhiri kebutuhan berkoalisi, sehingga kabinet sesudah pemilu pun tetap rapuh. Hasil pemilu juga memperlihatkan bahwa dukungan partai berbeda menurut daerah: PNI, NU, dan PKI kuat di Jawa, sedangkan Masyumi kuat di luar Jawa.

5. Konstituante yang buntu dan Dekrit 5 Juli 1959

Konstituante mulai bersidang di Bandung pada November 1956. Tugas utamanya menyusun UUD baru, dan perdebatan terbesar menyangkut **dasar negara**. Sebagian anggota mempertahankan **Pancasila**, sebagian lain mengusulkan **Islam** sebagai dasar negara, dan kelompok kecil mengusulkan dasar sosial-ekonomi. Tidak ada kelompok yang mencapai dua pertiga suara, jumlah yang dibutuhkan untuk mengesahkan UUD.

Pada 22 April 1959, Presiden Soekarno meminta Konstituante menetapkan kembali UUD 1945. Usul itu dipungut suara tiga kali pada akhir Mei dan awal Juni 1959, tetapi selalu gagal mencapai dua pertiga. Banyak anggota kemudian menyatakan tidak akan menghadiri sidang lagi. Didukung Angkatan Darat, Presiden mengeluarkan **Dekrit Presiden 5 Juli 1959** yang berisi tiga hal:

1. membubarkan Konstituante;
2. memberlakukan kembali **UUD 1945** dan tidak memberlakukan lagi UUDS 1950;
3. membentuk MPR Sementara (MPRS) dan Dewan Pertimbangan Agung Sementara (DPAS) dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Mengapa Presiden berani mengambil langkah sebesar itu? Sejak Maret 1957, ketika pergolakan daerah memuncak, seluruh Indonesia dinyatakan dalam **keadaan darurat perang**. Keadaan ini memberi Angkatan Darat wewenang besar, dan pimpinannya, A.H. Nasution, mendukung kembalinya UUD 1945 karena dianggap memberi pemerintahan yang lebih kuat. Presiden Soekarno sendiri sejak 1957 sudah mengajukan **Konsepsi Presiden**, yang menilai demokrasi Barat dengan banyak partai tidak cocok bagi Indonesia dan mengusulkan pemerintahan "gotong royong" di bawah pimpinan Presiden. Dekrit tidak diatur dalam UUDS 1950; pendukungnya membenarkannya sebagai tindakan darurat demi keselamatan negara. DPR hasil Pemilu 1955 kemudian menyatakan bersedia bekerja berdasarkan UUD 1945.

Dekrit mengakhiri Demokrasi Liberal dan membuka masa **Demokrasi Terpimpin** (sub bab 5.4). Akibatnya bersifat ganda. Di satu sisi, kebuntuan Konstituante dan pergantian kabinet berakhir. Di sisi lain, kekuasaan mulai terpusat pada Presiden, dan peran partai serta parlemen menyusut.

6. Ekonomi: warisan berat dan kebijakan penanggulangannya

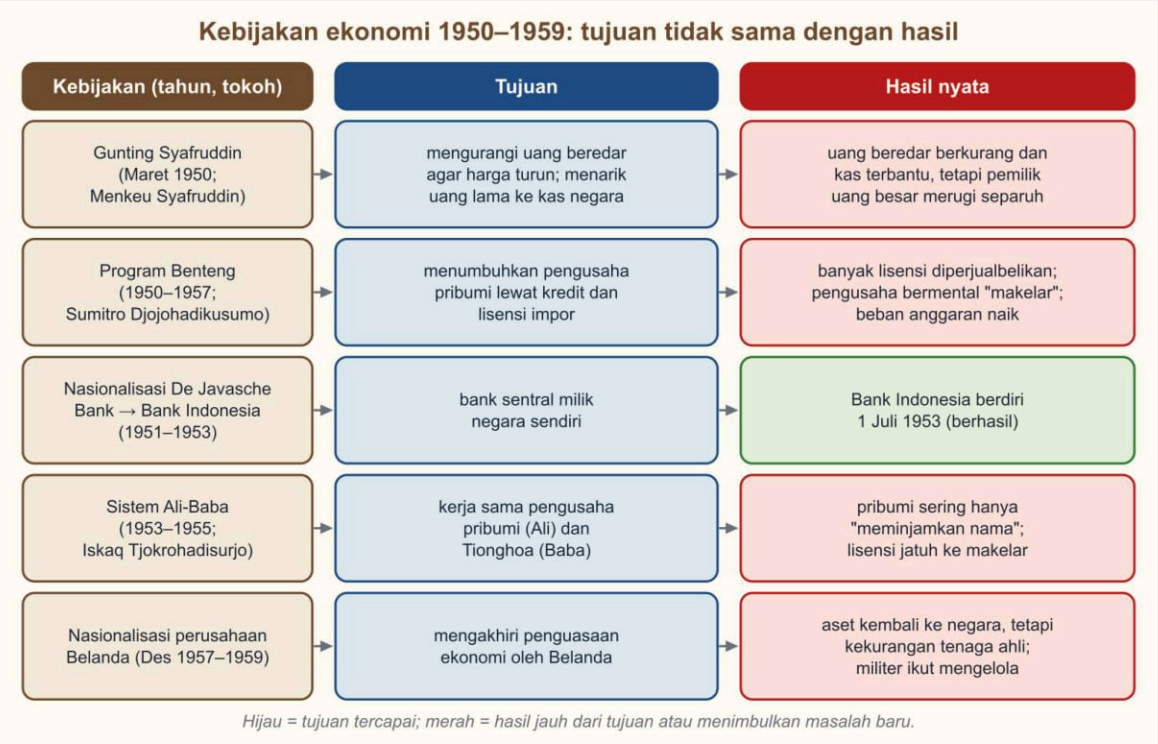
Ekonomi Indonesia sesudah 1950 menghadapi warisan berat: kerusakan akibat perang, **utang** Hindia Belanda dari KMB, ekspor yang bergantung pada bahan mentah (karet, timah, minyak), dan perusahaan besar yang masih dikuasai Belanda. Harga karet sempat melonjak pada 1950–1951 karena Perang Korea, tetapi kemudian turun, sehingga penerimaan negara

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ikut turun. Anggaran sering **defisit**, artinya pengeluaran lebih besar daripada penerimaan. Pemerintah mencoba beberapa kebijakan (lihat Gambar 5.16).

- **Gunting Syafruddin** (Maret 1950). Menteri Keuangan **Syafruddin Prawiranegara** memerintahkan uang kertas bernilai Rp5 ke atas digunting dua. Bagian kiri tetap berlaku dengan setengah nilai semula, sedangkan bagian kanan ditukar dengan surat obligasi negara. Tujuannya mengurangi uang beredar agar harga turun dan menambah kas negara. Uang beredar memang berkurang, tetapi pemilik uang dalam jumlah besar menanggung kerugian.
- **Program Benteng** (1950–1957). Dirancang **Sumitro Djojohadikusumo**, Menteri Perdagangan Kabinet Natsir, untuk menumbuhkan **pengusaha pribumi** dengan memberi mereka kredit dan **lisensi impor** (izin mengimpor barang). Harapannya, pengusaha pribumi tumbuh menjadi "benteng" ekonomi nasional. Hasilnya mengecewakan: banyak penerima lisensi tidak menjalankan usaha sendiri, melainkan menjual lisensinya kepada pengusaha lain. Kredit banyak yang tidak kembali dan menambah beban anggaran.
- **Nasionalisasi De Javasche Bank.** Bank sirkulasi zaman kolonial ini dinasionalisasi dan pada **1 Juli 1953** berubah menjadi **Bank Indonesia**, bank sentral milik negara. Kebijakan ini berhasil mencapai tujuannya.
- **Sistem Ali-Baba** (1953–1955). Diperkenalkan Menteri Perekonomian **Iskaq Tjokrohadisurjo** dalam Kabinet Ali I. Pengusaha pribumi ("Ali") diwajibkan bekerja sama dengan pengusaha Tionghoa ("Baba") yang berpengalaman, agar pengusaha pribumi belajar. Dalam praktik, banyak pengusaha pribumi hanya meminjamkan nama untuk memperoleh lisensi, sedangkan usahanya dijalankan pihak lain. Muncul istilah "pengusaha aktentas" yang berdagang lisensi.
- **Pembatalan KMB dan nasionalisasi perusahaan Belanda.** Kabinet Ali II membatalkan hasil KMB secara sepihak pada 1956. Ketika upaya mengembalikan Irian Barat lewat PBB gagal pada akhir 1957, buruh dan pemuda mengambil alih perusahaan-perusahaan Belanda, yang kemudian dinasionalisasi pemerintah. Aset kembali ke tangan negara, tetapi banyak perusahaan kekurangan tenaga ahli, dan perwira Angkatan Darat mulai ikut mengelolanya.
- Pemerintah juga menyusun **Rencana Pembangunan Lima Tahun 1956–1960**, tetapi pelaksanaannya terhambat karena dana kurang dan keadaan politik tidak stabil.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.16 Lima kebijakan ekonomi masa Demokrasi Liberal: tujuan dan hasil nyatanya. Hanya nasionalisasi bank sentral yang mencapai tujuannya tanpa menimbulkan masalah baru. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pelajaran terpenting dari kebijakan-kebijakan ini adalah: **tujuan yang baik belum tentu menghasilkan hasil yang baik.** Program Benteng dan Sistem Ali-Baba bertujuan baik, tetapi pelaksanaannya membuka jalan bagi makelar lisensi dan kolusi antara pengusaha dan pejabat.

7. Pergolakan daerah: PRRI dan Permesta

Pada pertengahan 1950-an, daerah-daerah penghasil ekspor di luar Jawa merasa dirugikan. Mereka menghasilkan banyak devisa dari karet, kopra, dan minyak, tetapi merasa pembangunan lebih banyak dinikmati Jawa dan pusat. Perwira-perwira daerah juga kecewa terhadap pimpinan Angkatan Darat dan meningkatnya pengaruh PKI di Jakarta. Pada akhir 1956 muncul dewan-dewan daerah yang dipimpin perwira militer, seperti **Dewan Banteng** di Sumatra Barat (Letkol Ahmad Husein) dan Dewan Gajah di Sumatra Utara. Pada 2 Maret 1957, Letkol Ventje Sumual mengumumkan **Piagam Perjuangan Semesta (Permesta)** di Makassar. Puncaknya, pada 15 Februari 1958 diproklamasikan **Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI)** di Padang dengan Syafruddin Prawiranegara sebagai perdana menteri. Pemerintah pusat menumpasnya dengan operasi militer pada 1958, walaupun sisa perlawanan baru berakhir pada 1961.

Pergolakan ini memperlihatkan **akibat** gabungan masalah politik dan ekonomi: ketimpangan pusat–daerah, kabinet yang tidak stabil, dan persaingan ideologi. Akibat lanjutannya, Angkatan Darat semakin berperan dalam politik, dan Masyumi serta PSI, yang beberapa tokohnya terlibat PRRI, kelak dibubarkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Sebab-akibat dan jejaknya kini

Secara ringkas, **sebab** ketidakstabilan masa Demokrasi Liberal adalah sistem parlementer dengan banyak partai tanpa pemenang mayoritas, perbedaan ideologi yang tajam, dan ekonomi yang sulit. **Akibat politiknya**: kabinet jatuh-bangun, Konstituante buntu, dan Presiden serta Angkatan Darat tampil mengambil alih melalui Dekrit 5 Juli 1959. **Akibat ekonominya**: program pembangunan terputus-putus dan inflasi mulai naik. **Akibat sosialnya**: ketidakpuasan daerah dan bentrokan seperti Tanjung Morawa.

Masa ini juga meninggalkan warisan berharga yang masih kamu lihat: pemilu sebagai cara memilih wakil rakyat, Bank Indonesia sebagai bank sentral, wawasan Nusantara yang berakar pada Deklarasi Djuanda, dan Museum Konferensi Asia Afrika di Gedung Merdeka, Bandung.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Mengapa Program Benteng tidak mencapai tujuannya

Sebuah kelompok belajar pada 2027 membaca ringkasan berikut, yang disusun dari buku-buku sejarah ekonomi Indonesia: "Program Benteng memberikan lisensi impor dan kredit kepada pengusaha pribumi. Jumlah penerima lisensi bertambah cepat dari tahun ke tahun. Namun, banyak penerima tidak memiliki modal, gudang, atau pengalaman dagang. Lisensi itu kemudian dijual kepada importir yang berpengalaman, dan penerimanya cukup mengambil keuntungan dari penjualan izin. Banyak kredit tidak dikembalikan." Mengapa program ini dinilai gagal? *Ringkasan ditulis ulang untuk contoh.*

1. **Pisahkan tujuan.** Tujuannya menumbuhkan pengusaha pribumi yang mandiri.
2. **Pisahkan cara.** Caranya memberi lisensi impor dan kredit.
3. **Pisahkan hasil.** Jumlah penerima bertambah, tetapi banyak yang tidak berdagang sendiri; lisensi dijual; kredit macet.
4. **Bandingkan hasil dengan tujuan.** Bertambahnya jumlah penerima lisensi bukan ukuran keberhasilan, karena tujuannya pengusaha yang mandiri, bukan banyaknya izin yang dibagikan.
5. **Cari sebabnya dari teks.** Penerima tidak punya modal, sarana, dan pengalaman, sehingga lebih mudah menjual izin daripada berusaha.

Jawaban: program gagal karena yang diberikan hanya izin dan kredit, sedangkan modal, pengalaman, dan pengawasan tidak tersedia; hasilnya pedagang lisensi, bukan pengusaha. Perhatikan jebakannya: angka penerima yang naik tampak seperti keberhasilan, padahal tidak menjawab tujuan.

Contoh 2 — Simulasi parlemen kelas

Pada 2026, sebuah kelas menyelenggarakan simulasi parlemen dengan 50 kursi. Hasil pemilihan: Partai Merah 14 kursi, Partai Biru 13 kursi, Partai Hijau 11 kursi, Partai Kuning 8 kursi, dan Partai Putih 4 kursi. Kabinet Merah–Hijau–Putih terbentuk. Sebulan kemudian, Partai Hijau

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menarik menterinya karena tidak setuju dengan rencana anggaran. Apa yang terjadi pada kabinet, dan apa hubungannya dengan masa Demokrasi Liberal? *Kasus disusun untuk contoh; partai fiktif.*

1. Hitung kebutuhan mayoritas: lebih dari separuh dari 50 kursi, yaitu minimal 26 kursi.
2. Hitung koalisi awal: 14 + 11 + 4 = 29 kursi, cukup untuk mayoritas.
3. Hitung sesudah Partai Hijau keluar: 14 + 4 = 18 kursi, jauh di bawah 26.
4. Terapkan aturan parlementer: kabinet tanpa dukungan mayoritas akan dijatuhkan mosi atau mengembalikan mandat.
5. Hubungkan dengan masa 1950-an: karena tidak ada partai yang menang mayoritas, setiap kabinet bergantung pada beberapa partai, dan keluarnya satu partai saja cukup untuk menjatuhkannya.

Jawaban: kabinet kehilangan mayoritas dan harus mengembalikan mandat. Kasus ini meniru sebab umum jatuh-bangunnya tujuh kabinet 1950–1959: koalisi yang rapuh dalam parlemen tanpa partai mayoritas.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

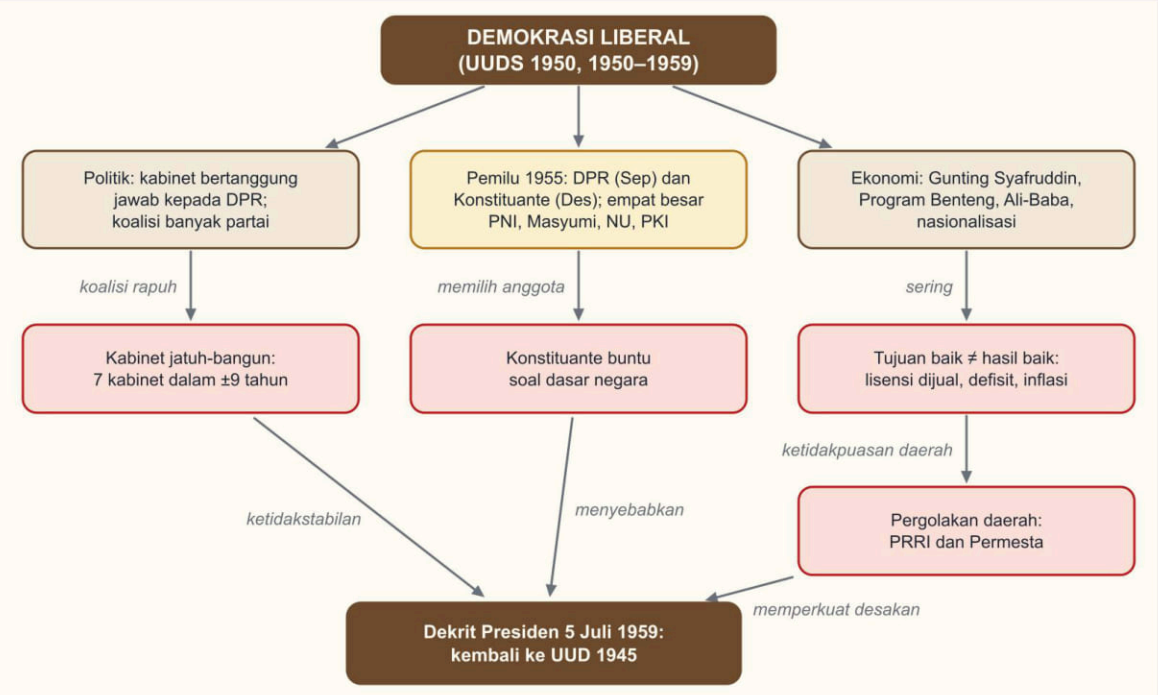
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- UUDS 1950: Presiden kepala negara, kabinet dipimpin perdana menteri dan bertanggung jawab kepada parlemen; mosi tidak percaya dapat menjatuhkan kabinet.
- Banyak partai tanpa pemenang mayoritas memaksa koalisi; koalisi rapuh membuat tujuh kabinet silih berganti dalam sekitar sembilan tahun.
- Pemilu 1955 (DPR 29 September, Konstituante 15 Desember) berlangsung bebas dengan partisipasi tinggi; empat besar: PNI, Masyumi, NU, PKI.
- Konstituante buntu soal dasar negara; Dekrit 5 Juli 1959 membubarkannya dan memberlakukan kembali UUD 1945.
- Kebijakan ekonomi (Gunting Syafruddin, Program Benteng, Ali-Baba, nasionalisasi) harus dinilai dari hasilnya, bukan hanya tujuannya.
- Ketimpangan pusat–daerah melahirkan PRRI dan Permesta.

Bagan pada Gambar 5.17 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 5.17 Peta konsep politik dan ekonomi masa Demokrasi Liberal, 1950–1959. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal tabel,** baca kolom "kebijakan" dan "dampak" secara terpisah; cocokkan setiap pernyataan dengan kolom yang tepat.
2. **Untuk soal kabinet,** cari pemicu jatuhnya: mosi, penarikan dukungan partai, atau masalah besar.
3. **Periksa kata penilaian** dalam pernyataan, seperti "seluruh lapisan", "berhasil", atau "tidak efektif".
4. **Ukur keberhasilan dengan tujuannya.** Angka yang naik (jumlah lisensi, jumlah pengusaha terdaftar) belum tentu berarti tujuan tercapai.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Tujuan kebijakan dikira hasilnya.**
- **Dampak positif dipilih** padahal ditanya dampak negatif, atau sebaliknya.
- **Perluasan berlebihan:** "berkontribusi bagi seluruh lapisan masyarakat".
- **Kabinet jatuh dikira karena Presiden,** padahal dalam sistem parlementer kabinet bertanggung jawab kepada parlemen.

> Contoh salah tafsir: tabel menyebut Rencana Sumitro melahirkan perusahaan yang melayani kepentingan umum. Seorang siswa menyetujui pernyataan "Rencana Sumitro berkontribusi bagi seluruh lapisan masyarakat". Tabel tidak menyebut seluruh lapisan; kata "seluruh" melebihi isi sumber.

• BEDAH SOAL ASLI

Dampak kebijakan ekonomi masa Demokrasi Liberal (Kategori, 57,6 % benar).

- Konsep kunci: tujuan dan hasil kebijakan ekonomi (bagian 6, Gambar 5.16).
- Langkah: defisit anggaran yang membengkak → ekonomi memburuk → Sesuai. "Berkontribusi bagi seluruh lapisan masyarakat" → Tidak Sesuai (melebihi isi tabel). Lisensi impor Program Benteng tidak efektif membangkitkan jiwa wirausaha → Sesuai.
- Pengecoh yang dipasang: pernyataan yang memperluas dampak positif.

Rujukan: soal nomor 24 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 08 dan menguji **kabinet koalisi masa Demokrasi Liberal**. Baca keterangan partai pada sumber arsip, lalu hubungkan susunan koalisi dengan jatuh-bangunnya kabinet.

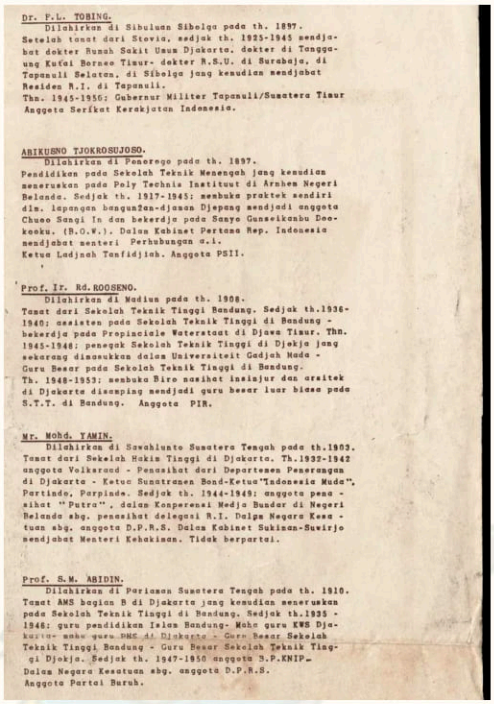
►. Gambar berikut adalah potongan poster Kementerian Penerangan berjudul "Riwajat Hidup Anggota[2] Kabinet Ali Sastroamidjojo" (1953). Kabinet Ali Sastroamidjojo I (Juli 1953–Juli 1955) dipimpin PNI dan tidak mengikutsertakan Masyumi, salah satu partai terbesar di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

parlemen. Perhatikan kalimat terakhir pada setiap riwayat hidup.

Sumber gambar: Ministry of Information of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik.

Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.



Dr. P.L. TOBING.
Dilahirkan di Sibulusan Sibolga pada th. 1897. Setelah tamat dari Stovia, sedjak th. 1923-1945 sendjabat dokter Rumah Sakit Umum Djakarta, dokter di Tanggung Kutai Borneo Timur- dokter R.S.U. di Surabaja, di Tapanuli Selatan, di Sibolga jang kemudian sendjabat Residen R.I. di Tapanuli.
Thn. 1945-1956: Gubernur Militer Tapanuli/Sumatera Timur Anggota Serikat Kerakjatan Indonesia.

ABIKUSNO TJOKROSUJOSO.
Dilahirkan di Penarego pada th. 1897. Pendidikan pada Sekolah Teknik Menengah jang kemudian meneruskan pada Poly Technis Institut di Arnhem Negeri Belanda. Sedjak th. 1917-1945: membuka praktek sendiri dlm. lapangan bangunan-djasan Djepang sendjadi anggota Chuo Sangi In dan bekerdja pada Sanyo Gunseikanbu Dookookuu. (B.O.W.). Dalam Kabinet Pertama Rep. Indonesia sendjabat menteri Perhubungan a.i. Ketua Ladjnah Tanfidjiah. Anggota PSII.

Prof. Ir. Rd. ROOSENO.
Dilahirkan di Madiun pada th. 1908. Tamat dari Sekolah Teknik Tinggi Bandung. Sedjak th.1936-1940: assisten pada Sekolah Teknik Tinggi di Bandung - bekerdja pada Propinciale Waterstaat di Djawa Timur. Thn. 1945-1946: penegak Sekolah Teknik Tinggi di Djakja jang sekarang dimasukkan dalam Universiteit Gadjah Mada - Guru Besar pada Sekolah Teknik Tinggi di Bandung. Th. 1948-1953: membuka Biro nasihat insinjur dan arsitek di Djakarta disamping sendjadi guru besar luar biasa pada S.T.T. di Bandung. Anggota PIR.

Mr. Mohd. YAMIN.
Dilahirkan di Sawahlunto Sumatera Tengah pada th.1903. Tamat dari Sekolah Hakim Tinggi di Djakarta. Th.1932-1942 anggota Volksraad - Penasihat dari Departemen Penerangan di Djakarta - Ketua Sumatranen Bond-Ketua "Indonesia Muda", Partindo, Parpindo. Sedjak th. 1944-1945: anggota penasihat "Putra", dalam Konperensi Medja Bundar di Negeri Belanda sbg. penasihat delegasi R.I. Dalam Negara Kesatuan sbg. anggota D.P.R.S. Dalam Kabinet Sukiman-Suwirjo sendjabat Menteri Kehakiman. Tidak berpartai.

Prof. S.M. ABIDIN.
Dilahirkan di Perlanan Sumatera Tengah pada th. 1910. Tamat AMS bagian B di Djakarta jang kemudian meneruskan pada Sekolah Teknik Tinggi di Bandung. Sedjak th.1935 - 1946: guru pendidikan Islam Bandung- Mahe guru KWS Djakarta- anke guru [illegible] di Djakarta - Guru Besar Sekolah Teknik Tinggi Bandung - Guru Besar Sekolah Teknik Tinggi Djakja. Sedjak th. 1947-1950 anggota S.P.KNIP- Dalam Negara Kesatuan sbg. anggota D.P.R.S. Anggota Partai Buruh.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Para menteri pada potongan poster berasal dari beberapa partai yang berbeda, bahkan ada yang tidak berpartai.	○	○
Poster ini menunjukkan bahwa kabinet tersebut dibentuk oleh satu partai yang menguasai mayoritas parlemen.	○	○
Kabinet yang bergantung pada dukungan banyak partai mudah goyah bila sebagian partai menarik dukungannya.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: 1B 2S 3B**

Konsep: dalam demokrasi parlementer (1950–1959), kabinet bertanggung jawab kepada parlemen. Karena tidak ada partai yang menguasai mayoritas, kabinet disusun dari **koalisi** banyak partai, sehingga mudah jatuh bila satu partai menarik dukungan atau parlemen mengajukan mosi tidak percaya.

Langkah:
1. Baca kalimat terakhir tiap riwayat hidup: "Anggota Serikat Kerakjatan Indonesia", "Anggota PSII", "Anggota PIR", "Tidak berpartai", "Anggota Partai Buruh" → beberapa partai dan satu menteri tidak berpartai → pernyataan 1 **Benar**.
2. Kabinet terdiri atas banyak partai, dan Masyumi tidak ikut → bukan kabinet satu partai mayoritas → pernyataan 2 **Salah**.
3. Koalisi banyak partai → dukungan bergantung pada banyak pihak → mudah goyah → pernyataan 3 **Benar** (ciri masa Demokrasi Liberal).

Jebakan: pernyataan 2 menyimpulkan dari "dipimpin PNI" bahwa kabinet milik satu partai, tanpa membaca isi poster.

Jawaban: Benar – Salah – Benar

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Pisahkan tujuan dan dampak setiap kebijakan.

1. Pada masa Kabinet Ali Sastroamidjojo I (1953–1955), Menteri Perekonomian Iskaq Tjokrohadisurjo menjalankan sistem ekonomi Ali-Baba. "Ali" melambangkan pengusaha pribumi dan "Baba" pengusaha nonpribumi, terutama keturunan Tionghoa. Pengusaha pribumi diberi kemudahan izin dan kredit dengan syarat bekerja sama dengan pengusaha nonpribumi yang berpengalaman, agar pengusaha pribumi dapat belajar berusaha. Dalam praktiknya, banyak pengusaha pribumi hanya meminjamkan nama untuk memperoleh izin, sedangkan usahanya dijalankan mitranya.

Pernyataan yang paling tepat tentang kebijakan tersebut adalah ....

A. Sistem Ali-Baba berhasil melahirkan pengusaha pribumi yang mandiri dalam waktu yang singkat.
B. Sistem Ali-Baba bertujuan menyerahkan perekonomian nasional kepada pengusaha asing dari Barat.
C. Sistem Ali-Baba gagal karena pemerintah melarang pengusaha keturunan Tionghoa untuk berusaha.
D. Tujuannya tidak tercapai karena kemudahan izin tidak disertai pengalaman berusaha yang nyata.
E. Sistem Ali-Baba adalah program Orde Baru untuk menarik masuk modal asing secara besar-besaran.

2. Pada 1950–1951, Perang Korea membuat negara-negara besar memborong bahan mentah. Harga karet dan timah, ekspor utama Indonesia, melonjak, dan penerimaan negara ikut naik. Pada 1952, setelah lonjakan itu berlalu, harga karet dan timah jatuh kembali. Kabinet

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Wilopo (1952–1953) menghadapi defisit anggaran, lalu membatasi impor dan memangkas pengeluaran, termasuk mengurangi jumlah pegawai. Penghematan itu tidak populer dan menambah ketegangan politik.

Analisis yang paling tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah ....

A. Krisis keuangan 1952 terjadi karena Kabinet Wilopo terlalu banyak mengimpor barang ketika harga karet sedang tinggi.
B. Lonjakan harga 1950–1951 membuktikan bahwa ekonomi Indonesia saat itu sudah kuat dan tidak lagi bergantung pada ekspor.
C. Ketergantungan pada ekspor bahan mentah membuat keuangan negara goyah, dan penghematan menambah ketegangan politik.
D. Penghematan Kabinet Wilopo berhasil menghentikan pergantian kabinet sehingga politik Demokrasi Liberal menjadi stabil.
E. Jatuhnya harga karet pada 1952 disebabkan oleh kebijakan penghematan yang dijalankan Kabinet Wilopo pada tahun itu.

Kunci singkat: 1. D 2. C

✔ PERIKSA DIRI

- Jelaskan mengapa sistem parlementer dengan banyak partai tanpa pemenang mayoritas membuat kabinet mudah jatuh, dengan satu contoh kabinet.
- Berikan satu contoh kebijakan ekonomi yang tujuannya baik tetapi hasilnya mengecewakan, lalu jelaskan sebabnya.
- **Yang harus kuingat:** kabinet bertanggung jawab kepada parlemen; Pemilu 1955 tidak menghasilkan mayoritas; bedakan tujuan dan hasil; waspadai kata yang memperluas isi sumber.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-5.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.4 · Demokrasi Terpimpin: politik, ekonomi, dan luar negeri

SEJ-5.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **kehidupan masyarakat masa Demokrasi Terpimpin** (1959–1965). Soal asli 2025 No. 26 menanyakan kelemahan politik mercusuar dari sebuah kutipan. Soal ini dijawab benar oleh 49,9 % peserta. Pengecohnya adalah opsi yang hanya menyebut hasil baik, atau hasil yang bertentangan dengan kutipan.

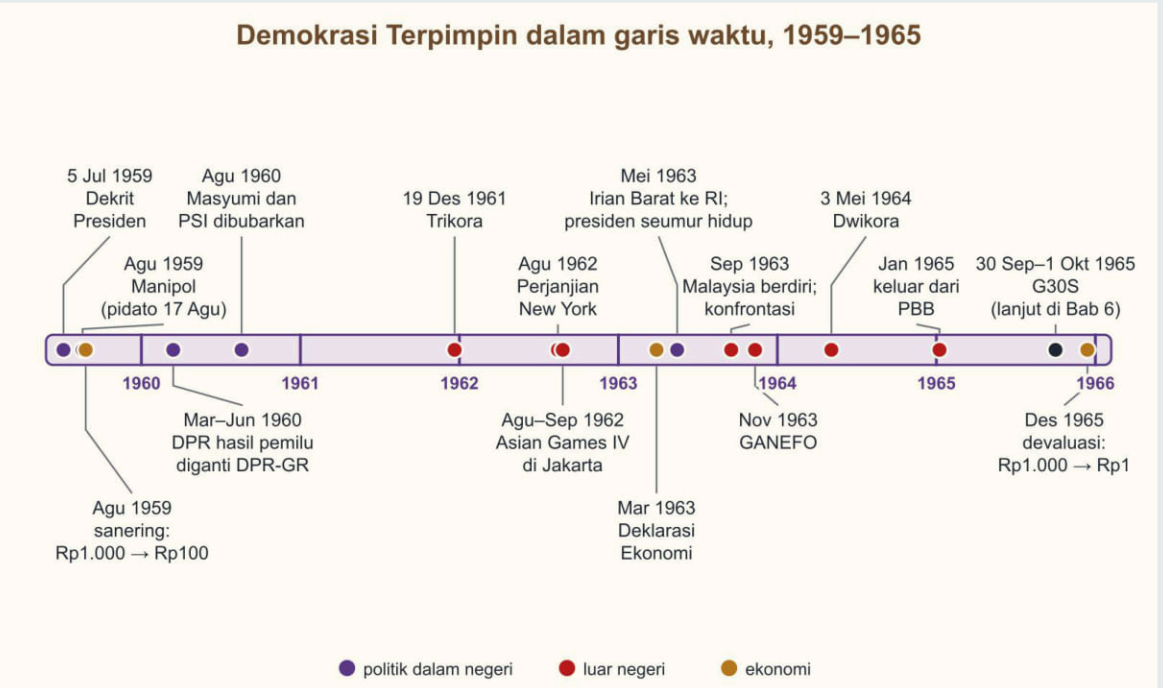
Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan ciri pemerintahan Demokrasi Terpimpin dan hubungan tiga kekuatan politik pada masa itu;
- menjelaskan politik luar negeri masa itu: pembebasan Irian Barat, konfrontasi dengan Malaysia, dan politik mercusuar;
- menjelaskan mengapa ekonomi memburuk sampai terjadi inflasi ratusan persen;
- menilai sebuah kebijakan dari hasil yang dicari dan biaya yang ditanggung sekaligus.

◆ KONSEP INTI

Dekrit Presiden 5 Juli 1959 mengakhiri Demokrasi Liberal. Presiden Soekarno menyebut sistem baru ini **Demokrasi Terpimpin**: demokrasi yang "dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan", dengan Presiden sebagai pemimpinnya. Dalam praktik, kekuasaan menjadi **terpusat pada Presiden**, politik didahulukan di atas ekonomi, dan politik luar negeri berubah menjadi konfrontatif. Masa ini berlangsung sampai krisis akhir 1965 (lihat Gambar 5.18). Sub bab ini membahas tiga bidangnya: politik dalam negeri, luar negeri, dan ekonomi, lalu bagaimana ketiganya saling berkaitan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.18 Peristiwa penting masa Demokrasi Terpimpin, 1959–1965, dibedakan menurut bidangnya: politik dalam negeri, luar negeri, dan ekonomi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Dari Dekrit ke Demokrasi Terpimpin

Gagasan ini tidak muncul tiba-tiba. Sejak Februari 1957, ketika kabinet terus berganti dan daerah bergolak, Soekarno mengajukan **Konsepsi Presiden**: ia menilai demokrasi Barat dengan banyak partai menimbulkan perpecahan, lalu mengusulkan kabinet "gotong royong" yang memuat semua partai besar, termasuk PKI, serta sebuah Dewan Nasional dari golongan-golongan masyarakat. Usul ini ditolak Masyumi dan beberapa partai lain, tetapi menjadi bibit Demokrasi Terpimpin.

Sesudah Dekrit, Presiden Soekarno memimpin langsung kabinet (Kabinet Kerja) dengan dirinya sebagai perdana menteri. Dalam pidato kenegaraan 17 Agustus 1959 berjudul *Penemuan Kembali Revolusi Kita*, ia menguraikan arah negara. Pidato itu disebut **Manifesto Politik (Manipol)** dan kemudian ditetapkan MPRS sebagai Garis-Garis Besar Haluan Negara. Inti Manipol diringkas menjadi **USDEK**: **U**UD 1945, **S**osialisme Indonesia, **D**emokrasi Terpimpin, **E**konomi Terpimpin, dan **K**epribadian Indonesia. Manipol-USDEK diajarkan di sekolah, kantor, dan organisasi sebagai ideologi resmi negara.

2. Lembaga negara diisi lewat pengangkatan

Ciri terpenting Demokrasi Terpimpin adalah lembaga-lembaga perwakilan tidak lagi diisi lewat pemilu, tetapi **diangkat Presiden**.

- **MPRS** dibentuk pada 1959; anggotanya diangkat Presiden dari anggota DPR, utusan daerah, dan golongan.
- **DPR hasil Pemilu 1955** menolak rancangan anggaran belanja yang diajukan pemerintah. Presiden membubarkannya pada Maret 1960 dan menggantinya dengan **DPR Gotong Royong (DPR-GR)** yang anggotanya diangkat Presiden.
- Pimpinan MPRS dan DPR-GR diberi kedudukan sebagai menteri, sehingga lembaga yang seharusnya mengawasi pemerintah justru menjadi bagian dari pemerintah.
- Pada 1963, MPRS menetapkan Soekarno sebagai **presiden seumur hidup**, padahal UUD 1945 mengatur masa jabatan presiden lima tahun.

Kebebasan juga dibatasi. Pada Agustus 1960, **Masyumi** dan **PSI** dibubarkan karena beberapa pemimpinnya terlibat PRRI. Sejumlah surat kabar yang kritis dibredel. Para seniman yang menerbitkan **Manifes Kebudayaan** (1963), yang menolak seni dijadikan alat politik, dilarang pada 1964. Banyak ahli sejarah menilai praktik ini menyimpang dari UUD 1945 yang hendak ditegakkan Dekrit itu sendiri.

3. Nasakom dan tiga kekuatan politik

Soekarno ingin menyatukan semua aliran besar dalam satu wadah yang disebutnya **Nasakom**: **nas**ionalis (seperti PNI), **a**gama (seperti NU), dan **kom**unis (PKI). Dalam praktik, panggung politik dikuasai **tiga kekuatan** (lihat Gambar 5.19).

1. **Presiden Soekarno**, yang bergelar "Pemimpin Besar Revolusi", menjadi pusat kekuasaan dan penyeimbang.
2. **Angkatan Darat**, di bawah A.H. Nasution dan kemudian Ahmad Yani, menjadi kuat sejak keadaan darurat perang 1957 dan sejak perwiranya ikut mengelola perusahaan-

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

perusahaan hasil nasionalisasi. Angkatan Darat menentang komunisme.

3. **PKI**, di bawah D.N. Aidit, menjadi partai dengan massa yang besar dan terorganisasi rapi melalui organisasi petani, buruh, pemuda, perempuan, dan seniman (Lekra). PKI mendukung Nasakom dan politik konfrontasi untuk memperbesar pengaruhnya.



Gambar 5.19 Tiga kekuatan politik masa Demokrasi Terpimpin dan hubungan di antara mereka: Soekarno menyeimbangkan Angkatan Darat dan PKI yang saling bersaing. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Soekarno membutuhkan Angkatan Darat untuk menjaga ketertiban dan menjalankan operasi militer, dan membutuhkan PKI untuk dukungan massa. Angkatan Darat dan PKI saling curiga dan bersaing. Keseimbangan ini rapuh, karena hanya bertahan selama Soekarno mampu mengendalikan keduanya. Keseimbangan itu pecah pada akhir 1965 (Bab 6).

Persaingan itu juga terasa di desa. Pada 1960 disahkan **Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA)**, yang membatasi luas tanah milik seseorang dan mengatur pembagian kelebihan tanah kepada petani penggarap (*land reform*). Tujuannya adil: petani kecil mendapat tanah. Namun, pelaksanaannya lambat. Pada 1964, Barisan Tani Indonesia yang dekat dengan PKI melancarkan **aksi sepihak**, yaitu menduduki tanah yang dianggap melebihi batas tanpa menunggu keputusan pemerintah. Aksi ini menimbulkan bentrokan dengan pemilik tanah, termasuk kiai dan anggota NU serta PNI di Jawa Timur dan Jawa Tengah, dan memperuncing permusuhan antargolongan menjelang 1965.

4. Politik luar negeri: dari bebas aktif ke konfrontasi

Politik luar negeri **bebas aktif** dirumuskan sejak 1948: Indonesia tidak memihak blok mana pun dalam Perang Dingin, tetapi aktif memperjuangkan perdamaian. Pada masa Demokrasi Terpimpin, Soekarno membagi dunia menjadi dua kekuatan: **Nefo** (*New Emerging Forces*, bangsa-bangsa baru yang anti-penjajahan) dan **Oldefo** (*Old Established Forces*, negara-negara Barat yang dianggap penjajah baru). Indonesia menempatkan diri sebagai pemimpin

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Nefo. Hubungan dengan negara-negara komunis menguat, dan muncul **poros Jakarta–Phnom Penh–Hanoi–Peking–Pyongyang**. Politik luar negeri menjadi **konfrontatif**: tujuan dicapai dengan menekan, bahkan mengerahkan kekuatan militer.

5. Pembebasan Irian Barat

KMB menunda masalah Irian Barat, tetapi perundingan dengan Belanda dan upaya lewat Sidang Umum PBB selama 1950-an tidak berhasil. Belanda malah menyiapkan Papua sebagai negara tersendiri. Pada **19 Desember 1961**, di Yogyakarta, Presiden Soekarno mengumumkan **Tri Komando Rakyat (Trikora)**: gagalkan pembentukan negara Papua buatan Belanda, kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat, dan bersiaplah untuk mobilisasi umum.

Indonesia membeli banyak senjata dari Uni Soviet dan membentuk **Komando Mandala** di bawah Mayor Jenderal **Soeharto** untuk menyiapkan operasi militer. Dalam **Pertempuran Laut Aru** (15 Januari 1962), Komodor **Yos Sudarso** gugur bersama kapal KRI Macan Tutul. Sementara pasukan disusupkan ke Irian Barat, Amerika Serikat menekan Belanda agar berunding, karena khawatir Indonesia semakin dekat dengan Uni Soviet. Hasilnya adalah **Perjanjian New York** (15 Agustus 1962): Belanda menyerahkan Irian Barat kepada pemerintahan sementara PBB (**UNTEA**), yang kemudian menyerahkannya kepada Indonesia pada **1 Mei 1963**. Rakyat Irian Barat akan menentukan pendapat paling lambat 1969. Di sini terlihat lagi pola gabungan dari sub bab 5.2: tekanan militer, diplomasi, dan dukungan negara besar.

6. Konfrontasi dengan Malaysia

Inggris merencanakan penggabungan Malaya, Singapura, Sabah, dan Sarawak menjadi **Federasi Malaysia**. Soekarno menilai rencana itu sebagai proyek **neokolonialisme** Inggris untuk mengepung Indonesia. Ketika Malaysia tetap diresmikan pada 16 September 1963, Indonesia memutuskan hubungan dan melancarkan **konfrontasi**. Pada **3 Mei 1964**, Soekarno mengumumkan **Dwi Komando Rakyat (Dwikora)**: perhebat ketahanan revolusi Indonesia dan bantu perjuangan rakyat Malaya, Singapura, Sabah, Sarawak, dan Brunei. Sukarelawan dan tentara disusupkan ke perbatasan Kalimantan dan Semenanjung Malaya.

Ketika Malaysia terpilih menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB, Indonesia menyatakan **keluar dari PBB** pada Januari 1965. Berbeda dengan Trikora, konfrontasi ini tidak mencapai tujuannya. Biayanya besar: anggaran militer membengkak, perdagangan dengan Malaysia dan Singapura terputus, dan Indonesia terkucil dari banyak negara dan lembaga internasional. Konfrontasi baru diakhiri dengan persetujuan damai pada 1966, dan Indonesia kembali menjadi anggota PBB pada tahun yang sama (Bab 6).

7. Politik mercusuar

Soekarno ingin Indonesia tampil sebagai mercusuar, cahaya penunjuk jalan bagi bangsa-bangsa baru. Karena itu, pemerintah membangun proyek-proyek besar yang megah dan menyelenggarakan acara internasional. Inilah yang disebut **politik mercusuar**.

- **Asian Games IV** di Jakarta (Agustus–September 1962). Untuk itu dibangun kompleks

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

olahraga **Gelora Bung Karno** di Senayan dengan bantuan pinjaman Uni Soviet, serta Hotel Indonesia, Jembatan Semanggi, dan perluasan jalan (lihat Gambar 5.20).

- **GANEFO** (*Games of the New Emerging Forces*, November 1963). Pesta olahraga ini diadakan setelah Indonesia diskors Komite Olimpiade Internasional karena menolak kehadiran Israel dan Taiwan di Asian Games 1962.
- Pembangunan **Monumen Nasional (Monas)** dan **Masjid Istiqlal**, yang dimulai pada awal 1960-an.



Gambar 5.20 Prangko Asian Games IV terbitan Republik Indonesia tahun 1962 bergambar stadion utama Gelora Bung Karno di Senayan, Jakarta (tulisan Main Stadium *berarti stadion utama). Sumber: Pos Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik.*

Hasil yang dicari tercapai sebagian: citra dan wibawa Indonesia di mata bangsa-bangsa Asia-Afrika meningkat, dan Jakarta memperoleh sarana yang masih dipakai sampai sekarang. Namun, **biayanya** sangat besar dan dikeluarkan ketika ekonomi rakyat sedang sulit. Karena itu, kelemahan politik mercusuar selalu dinilai dari dua sisi: **hasil yang dicari** (citra internasional) dan **biaya yang ditanggung** (anggaran yang terkuras di tengah krisis).

8. Ekonomi terpimpin dan inflasi

Dalam **ekonomi terpimpin**, negara mengatur kegiatan ekonomi secara terpusat. Dewan Perancang Nasional menyusun Pembangunan Nasional Semesta Berencana delapan tahun (1961–1969), tetapi rencana ini tidak dapat dijalankan karena dana tidak tersedia. Beberapa kebijakan penting:

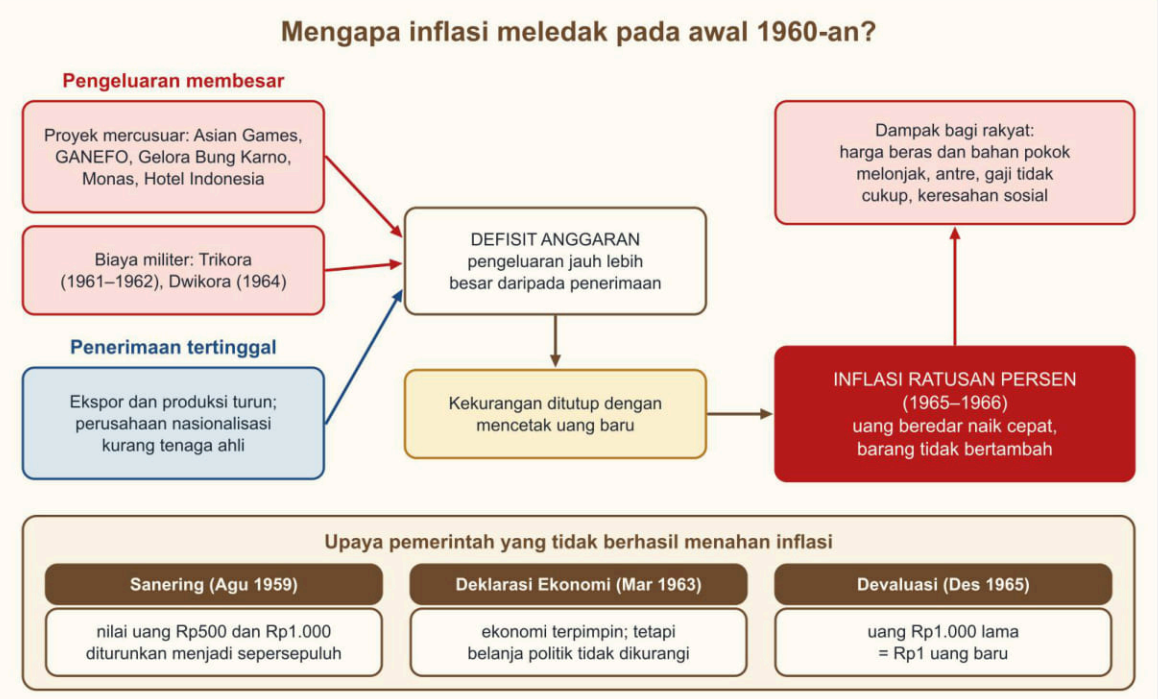
- **Sanering** (25 Agustus 1959): nilai uang kertas Rp500 dan Rp1.000 diturunkan menjadi sepersepuluhnya (Rp50 dan Rp100), dan simpanan di bank di atas jumlah tertentu dibekukan. Tujuannya mengurangi uang beredar dan menekan harga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Deklarasi Ekonomi (Dekon)**, 28 Maret 1963: pedoman ekonomi terpimpin. Peraturan-peraturan pelaksanaannya justru membuat harga naik, sementara belanja untuk politik tidak dikurangi.
- **Devaluasi** (Desember 1965): uang baru diterbitkan dengan nilai Rp1 baru sama dengan Rp1.000 lama.

Semua upaya itu gagal karena **sebab utamanya tidak disentuh** (lihat Gambar 5.21). Pengeluaran negara untuk proyek mercusuar, Trikora, dan Dwikora sangat besar, sedangkan penerimaan dari ekspor dan produksi menurun. Kekurangan anggaran ditutup dengan **mencetak uang baru**. Uang yang beredar bertambah cepat, sedangkan barang tidak bertambah, sehingga harga terus naik. Pada 1965–1966, **inflasi mencapai ratusan persen per tahun**. Bagi rakyat, ini berarti harga beras dan bahan pokok melonjak, antrean panjang untuk membeli kebutuhan sehari-hari, dan gaji yang tidak cukup untuk hidup.

Keadaan ini diperparah oleh politik luar negeri. Sesudah keluar dari PBB, Indonesia juga keluar dari Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia pada 1965, sehingga sulit memperoleh pinjaman untuk menutup kekurangan devisa. Soekarno menyerukan **berdikari** (berdiri di atas kaki sendiri), yaitu membangun tanpa bergantung pada bantuan asing. Semangatnya baik, tetapi tanpa produksi yang meningkat, seruan itu tidak dapat menghentikan kenaikan harga. Pegawai negeri dan buruh yang bergaji tetap menjadi kelompok yang paling menderita, karena gajinya tertinggal jauh dari harga barang.



Gambar 5.21 Rantai sebab-akibat yang menyebabkan inflasi tinggi pada awal 1960-an, serta tiga upaya pemerintah yang tidak berhasil menahannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Sebab-akibat dan jejaknya kini

Ketiga bidang Demokrasi Terpimpin saling terkait. **Politik dalam negeri** yang terpusat membuat kritik terhadap kebijakan mahal sulit disuarakan. **Politik luar negeri** yang konfrontatif menyedot anggaran dan memutus perdagangan. **Ekonomi** yang memburuk menimbulkan keresahan sosial, yang dimanfaatkan kekuatan-kekuatan politik yang bersaing. Akibatnya, menjelang akhir 1965 Indonesia berada dalam krisis politik dan ekonomi sekaligus, yang menjadi latar peristiwa Bab 6.

Jejak masa ini mudah kamu kenali di Jakarta: Gelora Bung Karno, Hotel Indonesia dengan Bundaran HI, Monas, Masjid Istiqlal, dan Jembatan Semanggi. Kembalinya Irian Barat ke Indonesia, kini Papua, juga hasil masa ini. Dari sisi pelajaran, masa ini menunjukkan bahwa kebijakan yang membanggakan harus selalu ditimbang dengan biayanya bagi rakyat.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menimbang hasil dan biaya GANEFO

Dalam esai sejarah pada 2027, Nadia menulis: "GANEFO 1963 adalah kebijakan yang berhasil sepenuhnya, karena diikuti atlet dari banyak negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin, sehingga nama Indonesia dikenal sebagai pemimpin bangsa-bangsa baru." Apakah penilaian ini tepat? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh fiktif.*

1. **Tentukan hasil yang dicari.** GANEFO diadakan untuk menunjukkan kepemimpinan Indonesia di antara Nefo dan membalas skors Komite Olimpiade Internasional. Hasil ini memang sebagian tercapai: citra Indonesia di kalangan negara baru meningkat.
2. **Tentukan biaya yang ditanggung.** Penyelenggaraan, perjalanan, dan akomodasi peserta dibiayai dengan anggaran besar ketika inflasi sedang naik.
3. **Tentukan akibat sampingan.** Indonesia makin berjarak dengan gerakan Olimpiade dan negara-negara Barat.
4. **Periksa kata penilaian.** Kata "sepenuhnya" mengabaikan biaya dan akibat sampingan.
5. **Rumuskan penilaian yang seimbang.**

Jawaban: penilaian Nadia tidak tepat. GANEFO mencapai sebagian hasil yang dicari (citra), tetapi dengan biaya besar di tengah krisis ekonomi dan akibat sampingan berupa keterkucilan. Penilaian sejarah yang tepat memuat hasil dan biaya sekaligus.

Contoh 2 — Membandingkan Trikora dan Dwikora

Dua kebijakan luar negeri Demokrasi Terpimpin sama-sama berbentuk komando rakyat dan pengerahan militer. Mengapa yang satu dianggap berhasil dan yang lain tidak?

1. **Tujuan.** Trikora: Irian Barat masuk wilayah Indonesia. Dwikora: menggagalkan Federasi Malaysia.
2. **Hasil.** Trikora: Irian Barat diserahkan kepada Indonesia pada 1 Mei 1963 melalui Perjanjian New York. Dwikora: Malaysia tetap berdiri dan diakui dunia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Dukungan internasional.** Trikora: Amerika Serikat ikut menekan Belanda, dan banyak negara menganggap Irian Barat warisan penjajahan. Dwikora: Malaysia diakui PBB; Indonesia justru keluar dari PBB dan terkucil.
4. **Biaya.** Keduanya mahal, tetapi biaya Dwikora tidak menghasilkan apa-apa dan memperparah krisis ekonomi.

Jawaban: Trikora berhasil karena tekanan militer dipadukan dengan diplomasi dan dukungan negara besar; Dwikora gagal karena tidak mendapat dukungan internasional dan biayanya tidak sebanding dengan hasilnya.

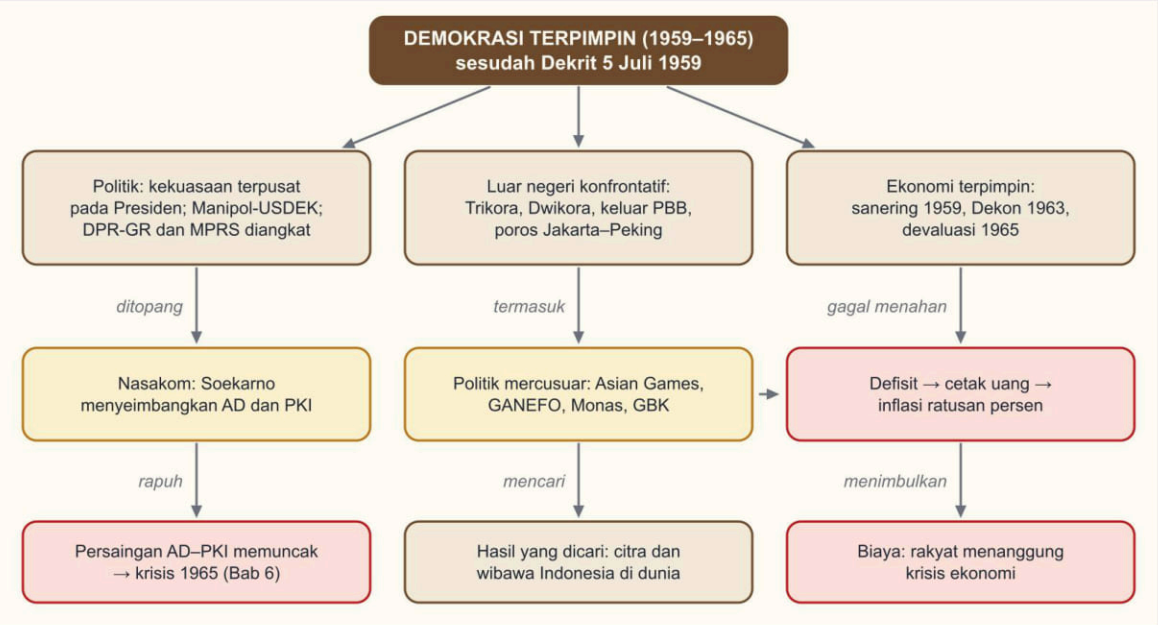
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Demokrasi Terpimpin (1959–1965) lahir dari Dekrit 5 Juli 1959; Manipol-USDEK menjadi haluan negara.
- Kekuasaan terpusat pada Presiden: DPR hasil pemilu dibubarkan dan diganti DPR-GR yang diangkat, MPRS diangkat, presiden seumur hidup (1963), Masyumi dan PSI dibubarkan.
- Nasakom; tiga kekuatan: Soekarno sebagai penyeimbang, Angkatan Darat dan PKI yang saling bersaing.
- Luar negeri konfrontatif: Trikora (1961) → Perjanjian New York (1962) → Irian Barat ke Indonesia (1963); Dwikora melawan Malaysia (1964); keluar dari PBB (1965).
- Politik mercusuar (Asian Games 1962, GANEFO 1963, Gelora Bung Karno, Monas) meningkatkan citra, tetapi mahal di tengah krisis.
- Defisit ditutup dengan mencetak uang → inflasi ratusan persen; sanering, Dekon, dan devaluasi gagal karena belanja tidak dikurangi.

Bagan pada Gambar 5.22 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 5.22 Peta konsep politik, luar negeri, dan ekonomi masa Demokrasi Terpimpin, 1959–1965. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Garis bawahi dua bagian kutipan:** yang dicapai dan yang dikorbankan.
2. **Cari opsi yang memuat keduanya** bila ditanya kelemahan.
3. **Periksa masa** setiap kebijakan dalam opsi.
4. **Periksa cara pengisian lembaga.** Lembaga yang anggotanya diangkat Presiden adalah ciri Demokrasi Terpimpin, walaupun namanya memakai kata "rakyat".

Jebakan yang sering dipasang:

- **Opsi yang hanya menyebut hasil baik** (citra menguat) tanpa biayanya.
- **Opsi yang bertentangan dengan sumber,** misalnya "berhasil menurunkan inflasi dengan cepat".
- **Kebijakan Orde Baru disusupkan** ke masa Demokrasi Terpimpin.
- **Nama lembaga menipu:** DPR Gotong Royong tidak dipilih lewat pemilu.

> Contoh salah tafsir: kutipan menyebut proyek mercusuar menunjukkan keunggulan Indonesia, tetapi biayanya memperparah krisis. Seorang siswa memilih "proyek besar gagal menarik dukungan Blok Timur". Kutipan tidak menyebut Blok Timur; kelemahan yang disebut adalah biaya besar di tengah krisis ekonomi.

● BEDAH SOAL ASLI

Kelemahan politik mercusuar (PG, 49,9 % benar).

- Konsep kunci: hasil yang dicari dan biaya yang ditanggung (bagian 7–8, Gambar 5.21).
- Langkah: hasil yang dicari → citra internasional menguat; biaya → perekonomian rakyat memburuk. Pilih opsi yang memuat keduanya.
- Pengecoh yang dipasang: dukungan Blok Timur, subsidi pangan, inflasi turun cepat, dan integrasi petani–buruh. Semuanya tidak didukung kutipan.

Rujukan: soal nomor 26 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 08 dan menguji **politik kepartaian masa Demokrasi Terpimpin**. Telusuri akibat aturan terhadap kedudukan partai, lalu terhadap pembagian kekuasaan; waspadai kebijakan Orde Baru yang disusupkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Setelah Dekrit 5 Juli 1959, Presiden Soekarno mengeluarkan Penetapan Presiden No. 7 Tahun 1959 tentang syarat dan penyederhanaan kepartaian. Partai wajib menerima dan membela UUD 1945 dan Pancasila, memiliki cabang di sejumlah daerah, dan hanya boleh menerima bantuan luar negeri dengan izin pemerintah. Presiden berwenang mengakui, menolak, atau membubarkan partai. Pada 1961 beberapa partai tidak diakui, dan jumlah partai menyusut menjadi sekitar sepuluh.

Dampak kebijakan tersebut yang paling tepat bagi kehidupan politik masa itu adalah ....

A. Jumlah partai bertambah banyak karena syarat untuk mendirikan partai baru menjadi lebih ringan.
B. Kedudukan partai makin bergantung pada pengakuan presiden sehingga kekuasaan makin terpusat.
C. Semua partai dilebur menjadi dua partai dan satu golongan karya agar politik lebih sederhana.
D. Partai menjadi lebih bebas mengawasi presiden karena jumlah partai yang ada makin sedikit.
E. Pemilu diadakan setiap tahun untuk menentukan partai mana saja yang boleh tetap berdiri.

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: Demokrasi Terpimpin (1959–1965) ditandai **pemusatan kekuasaan** pada presiden. Lembaga yang seharusnya mengawasi (parlemen, partai, pers) dibuat bergantung pada presiden.

Langkah (dua langkah):
1. Aturan: presiden berwenang mengakui, menolak, atau membubarkan partai.
2. Akibat langsung: partai hanya dapat hidup bila diakui presiden; jumlahnya menyusut.
3. Akibat bagi politik: partai sulit bersikap kritis terhadap presiden → kekuasaan makin terpusat.

Analisis opsi:
• A ✗ — syarat justru diperketat dan jumlah partai menyusut. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — peleburan menjadi dua partai dan satu golongan karya terjadi pada 1973 (Orde Baru). **Jebakan:** salah masa.
• D ✗ — sedikitnya jumlah partai tidak membuat partai lebih bebas bila keberadaannya bergantung pada presiden.
• E ✗ — tidak ada pemilu tahunan; pemilu berikutnya baru diadakan pada 1971.

Jawaban: B

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis hasil yang dicari dan biaya yang ditanggung setiap kebijakan.

1. Pada 28 Maret 1963, Presiden Soekarno mengumumkan Deklarasi Ekonomi (Dekon) untuk membangun ekonomi nasional yang bebas dari sisa penjajahan. Pada 26 Mei 1963, pemerintah mengeluarkan serangkaian peraturan pelaksanaannya untuk berhemat dan menekan inflasi. PKI mengecam peraturan itu sebagai kebijakan yang menguntungkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kaum imperialis. Pada September 1963, ketika konfrontasi dengan Malaysia dimulai, Presiden menunda pelaksanaannya karena negara sedang berkonsentrasi pada konfrontasi. Sesudah itu, inflasi makin tinggi.

Pernyataan yang tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Dekon berhasil menurunkan inflasi karena seluruh peraturan pelaksanaannya dijalankan sampai tuntas.

☐ B. Penundaan peraturan menunjukkan bahwa kepentingan konfrontasi didahulukan daripada pemulihan ekonomi.

☐ C. Kecaman PKI menunjukkan bahwa semua kekuatan politik Nasakom sepakat mendukung peraturan Mei 1963.

☐ D. Inflasi makin tinggi karena pemerintah terlalu berhemat dan menjalankan peraturan Mei 1963 dengan ketat.

☐ E. Nasib Dekon menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi Demokrasi Terpimpin mudah dikalahkan pertimbangan politik.

2. Pada 1–6 September 1961, Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) I Gerakan Non-Blok berlangsung di Beograd, Yugoslavia. Pemrakarsanya adalah Presiden Josip Broz Tito (Yugoslavia), Perdana Menteri Jawaharlal Nehru (India), Presiden Gamal Abdel Nasser (Mesir), Presiden Kwame Nkrumah (Ghana), dan Presiden Soekarno (Indonesia). Saat itu dunia terbelah oleh Perang Dingin antara Blok Barat dan Blok Timur.
Sumber: ANTARA, "GNB tetap eksis hingga abad 21", 19 Desember 2013.
Peran Indonesia tersebut paling tepat menunjukkan bahwa ....

A. Indonesia bergabung dengan Blok Barat untuk menghadapi negara-negara Blok Timur

B. Indonesia aktif menggalang negara-negara yang tidak memihak blok mana pun

C. Indonesia menutup diri dari semua hubungan dengan negara-negara lain di dunia

D. Gerakan Non-Blok baru dibentuk sesudah pemerintahan Orde Baru berkuasa pada 1966

E. Indonesia memimpin Gerakan Non-Blok seorang diri tanpa melibatkan negara lain

Kunci singkat: 1. B, E 2. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Sebutkan tiga tanda pemusatan kekuasaan pada masa Demokrasi Terpimpin dan jelaskan mengapa Soekarno perlu menyeimbangkan Angkatan Darat dan PKI.
- Jelaskan rantai sebab-akibat dari politik mercusuar dan konfrontasi sampai inflasi ratusan persen.
- **Yang harus kuingat:** Demokrasi Terpimpin = kekuasaan terpusat dan politik didahulukan; kelemahan kebijakan memuat hasil dan biaya.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-5.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 5

SEJ-KB5

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 72 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 5 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-KB5

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Foto berikut dibuat dinas penerangan pemerintah Hindia Belanda di Jakarta pada 1945, ketika pasukan Sekutu (Inggris) sudah berada di kota itu. Tulisan-tulisan pada foto dicat para pemuda Republik di monumen Gubernur Jenderal van Heutsz, tokoh yang memimpin penaklukan Aceh oleh Belanda.
Sumber gambar: Netherlands Indies Government Information Service, Wikimedia Commons, domain publik.

Pilihan bahasa dan isi tulisan pada foto paling tepat menunjukkan bahwa para pemuda ....



A. ingin menghapus seluruh bangunan peninggalan kolonial karena dianggap tidak berguna lagi
B. menuntut tentara Jepang yang masih berjaga agar segera menyerahkan senjatanya kepada pemuda
C. bersedia menerima Belanda kembali asalkan konstitusi buatan Indonesia tetap dihormati
D. menyapa pasukan Sekutu dan dunia luar untuk menegaskan bahwa Indonesia sudah merdeka
E. menolak semua perundingan dengan bangsa asing dan memilih jalan perang sampai akhir

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada akhir 1945, keadaan Jakarta makin tidak aman bagi pemerintah Republik. Tentara NICA leluasa bergerak di kota, bentrokan sering terjadi, dan pada 26 Desember 1945 Perdana Menteri Sutan Sjahrir hampir dibunuh. Sultan Hamengkubuwono IX menawarkan Yogyakarta sebagai tempat pemerintahan. Presiden dan Wakil Presiden lalu berangkat dengan kereta api dan tiba di Yogyakarta pada 4 Januari 1946.

Tujuan utama pemindahan pusat pemerintahan tersebut adalah ....

A. menghindari perundingan dengan Belanda yang sudah dijadwalkan di Jakarta
B. menjaga agar pemerintahan Republik tetap berjalan di tempat yang lebih aman
C. menyerahkan seluruh kekuasaan negara kepada Sultan Hamengkubuwono IX
D. menyiapkan serangan besar untuk merebut kembali Jakarta dari tangan Belanda
E. memenuhi permintaan Sekutu agar Jakarta menjadi kota tanpa pemerintahan

3. Pada 11 September 1945, bekas pegawai Hoso Kyoku, stasiun radio milik pemerintah pendudukan Jepang, berkumpul di Jakarta dan mendirikan Radio Republik Indonesia (RRI) dengan Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin pertamanya. Mereka ingin menguasai siaran radio sebelum pasukan Sekutu dan Belanda datang. Semboyan mereka: "Sekali di udara, tetap di udara." Siaran RRI kemudian menjangkau daerah-daerah dan luar negeri.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pendirian RRI menunjukkan bahwa penguasaan sarana informasi dipandang penting untuk mempertahankan negara baru.	○	○
RRI didirikan untuk meneruskan tugas siaran pemerintah pendudukan Jepang dengan pimpinan yang sama.	○	○
Siaran RRI membantu menyebarkan kabar kemerdekaan dan pesan pemerintah ke daerah-daerah yang jauh.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Pada 27 Juni 1946, Perdana Menteri Sutan Sjahrir diculik di Surakarta oleh kelompok bersenjata yang menentang perundingan dengan Belanda. Keesokan harinya Presiden Soekarno menyatakan negara dalam keadaan bahaya dan mengambil alih kekuasaan pemerintahan; Sjahrir pun dibebaskan beberapa hari kemudian. Pada 3 Juli 1946, Mayor Jenderal Soedarsono menghadap Presiden dan mendesak agar kabinet dibubarkan. Presiden menolak dan memerintahkan agar para penghadap itu ditangkap.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pengambilalihan kekuasaan oleh Presiden menunjukkan bahwa Presiden menyetujui tuntutan para penculik.	○	○
Perbedaan pendapat tentang cara berjuang, berunding atau melawan, dapat memicu konflik di dalam negeri.	○	○
Ancaman terhadap pemerintah Republik pada 1946 juga datang dari dalam negeri, bukan hanya dari Belanda.	○	○

5. Perjanjian Renville (Januari 1948) mewajibkan pasukan Republik meninggalkan daerah-daerah kantong di belakang garis van Mook. Divisi Siliwangi pun hijrah dari Jawa Barat ke Jawa Tengah. Sebagian laskar di Jawa Barat menolak ikut dan bergabung dengan S.M. Kartosoewirjo. Pada 7 Agustus 1949 di Tasikmalaya, Kartosoewirjo memproklamasikan Negara Islam Indonesia (NII). Pemerintah memandang gerakan itu sebagai pemberontakan; Kartosoewirjo baru tertangkap pada 1962.

Manakah analisis yang tepat tentang peristiwa tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Gerakan Kartosoewirjo merupakan bagian dari siasat Republik untuk menahan Belanda di Jawa Barat.

☐ B. Hijrahnya pasukan Republik meninggalkan kekosongan kekuatan yang dimanfaatkan Kartosoewirjo.

☐ C. Proklamasi NII terjadi sebelum Perjanjian Renville sehingga menjadi penyebab perjanjian itu.

☐ D. Isi sebuah perundingan dapat menimbulkan akibat lanjutan berupa gerakan yang menentang pemerintah.

☐ E. Ancaman dari dalam negeri ini terus membebani Republik selama lebih dari sepuluh tahun kemudian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Menurut Perjanjian Linggarjati (1946), Belanda hanya mengakui wilayah Republik atas Jawa, Madura, dan Sumatra. Kalimantan Selatan berada di luar wilayah itu, dan Belanda membentuk Dewan Banjar sebagai daerah bentukannya. Namun, pasukan ALRI Divisi IV di bawah Letnan Kolonel Hassan Basry terus bergerilya di sana. Pada 17 Mei 1949, Hassan Basry memproklamasikan bahwa Kalimantan Selatan adalah bagian dari Republik Indonesia sesuai Proklamasi 17 Agustus 1945.

Makna proklamasi tersebut yang paling tepat adalah ....

A. pernyataan Kalimantan Selatan untuk berdiri sebagai negara sendiri di luar Republik
B. bukti bahwa pejuang Kalimantan Selatan menerima isi Perjanjian Linggarjati sepenuhnya
C. langkah ALRI untuk membantu Belanda menyusun negara bagian dalam susunan federal
D. perlawanan terhadap tentara Jepang yang masih bertahan di pedalaman Kalimantan
E. penolakan atas daerah bentukan Belanda dan penegasan bahwa rakyatnya memihak Republik

7. Setelah Proklamasi, para pegawai dan pemuda Departemen Pekerjaan Umum mengambil alih Gedung Sate di Bandung dan menjadikannya kantor Republik. Pada 3 Desember 1945, pasukan Sekutu bersama NICA mengepung gedung itu dan menuntut agar gedung diserahkan. Para penjaganya, yang sebagian besar pegawai sipil, menolak dan bertahan dengan senjata seadanya; tujuh pemuda gugur. Sejak itu, tanggal 3 Desember diperingati sebagai Hari Bakti Pekerjaan Umum.

Peristiwa tersebut paling tepat menunjukkan bahwa ....

A. pegawai sipil juga ikut mempertahankan kemerdekaan dengan menjaga kantor Republik
B. pertempuran masa revolusi hanya dilakukan oleh tentara resmi yang sudah terlatih baik
C. lawan para pejuang di Bandung pada akhir 1945 adalah tentara Jepang yang tersisa
D. Sekutu datang ke Bandung untuk menyerahkan gedung pemerintahan kepada Republik
E. para pegawai menyerahkan gedung itu agar Bandung tidak menjadi medan pertempuran

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Pada 21 Juli 1947, Belanda melancarkan Agresi Militer I. Sebelum kota itu diduduki pada 31 Juli 1947, para pejuang dan rakyat Malang, termasuk pelajar yang tergabung dalam Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP), membakar sejumlah gedung penting di pusat kota, lalu mundur ke luar kota untuk melanjutkan perlawanan. Setahun sebelumnya, pejuang Bandung melakukan siasat serupa.

Manakah pernyataan yang tepat tentang peristiwa tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pembakaran gedung bertujuan agar Belanda tidak dapat memakai kota itu sebagai pusat kekuatannya.

☐ B. Siasat bumi hangus menunjukkan bahwa pejuang Malang sudah menyerah dan menghentikan perlawanan.

☐ C. Peristiwa di Malang dan Bandung sama-sama mengorbankan kota sendiri demi melemahkan pihak lawan.

☐ D. Perlawanan di Malang melibatkan rakyat dan pelajar, tidak hanya pasukan tentara resmi Republik.

☐ E. Lawan para pejuang di Malang sama dengan lawan di Bandung, yaitu pasukan Inggris dari Sekutu.

9. Pada September 1945, awak kapal asal Indonesia di pelabuhan Sydney, Australia, mogok dan menolak bekerja di kapal-kapal Belanda. Mereka menduga kapal itu membawa senjata dan perbekalan untuk menindas Republik. Serikat buruh pelabuhan Australia mendukung mereka dan menolak memuat kapal-kapal Belanda. Pemboikotan itu meluas ke puluhan serikat buruh lain dan baru dicabut pada akhir 1949, setelah Belanda mengakui kedaulatan Indonesia.

Peristiwa tersebut paling tepat menunjukkan bahwa ....

A. pemerintah Australia secara resmi menyatakan perang terhadap Belanda

B. kemerdekaan Indonesia tercapai hanya karena bantuan buruh luar negeri

C. dukungan bagi Republik juga datang dari kelompok masyarakat negara lain

D. Belanda tidak lagi membutuhkan kapal karena pasukannya sudah di Indonesia

E. awak kapal asal Indonesia di Sydney menolak kemerdekaan bangsanya sendiri

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Hasil perundingan Linggarjati (November 1946) menimbulkan pro dan kontra. Masyumi, PNI, dan sejumlah kelompok lain menilainya terlalu merugikan Republik. Pada akhir Desember 1946, Presiden Soekarno mengeluarkan peraturan yang menambah jumlah anggota KNIP secara besar-besaran; banyak anggota barunya berasal dari golongan yang mendukung kebijakan pemerintah. Sidang KNIP di Malang (Februari–Maret 1947) menerima penambahan itu, lalu persetujuan Linggarjati ditandatangani resmi pada 25 Maret 1947.

Alasan yang paling mungkin di balik penambahan anggota KNIP tersebut adalah ....

A. memperbesar dukungan di KNIP agar hasil perundingan dengan Belanda dapat disahkan
B. memenuhi tuntutan Belanda agar wakil negara-negara federal duduk di dalam KNIP
C. membubarkan KNIP secara bertahap karena tugasnya sudah diambil alih oleh kabinet
D. menyiapkan pemilihan umum nasional yang harus diadakan sebelum perjanjian berlaku
E. memberi tempat bagi Masyumi dan PNI agar penolakan mereka makin kuat di parlemen

11. Pada Januari 1946, Persatuan Perjuangan yang dipimpin Tan Malaka menyusun tujuh pasal "Minimum Program". Pasal pertamanya menuntut agar perundingan dilakukan:
"atas pengakuan kemerdekaan 100%"
— *Minimum Program Persatuan Perjuangan, 1946*
Organisasi ini mengecam Kabinet Sjahrir yang bersedia berunding sebelum Belanda mengakui kemerdekaan secara penuh. Tekanannya ikut membuat Sjahrir mundur pada Februari 1946, tetapi Presiden kembali menunjuk Sjahrir untuk membentuk kabinet baru.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Persatuan Perjuangan pada dasarnya bersedia berunding asalkan Belanda lebih dahulu mengakui kemerdekaan secara penuh.	○	○
Kutipan itu menunjukkan bahwa semua kekuatan perjuangan pada 1946 sepakat dengan cara diplomasi Sjahrir.	○	○
Penunjukan kembali Sjahrir menunjukkan bahwa Presiden menolak jalan diplomasi sejak awal tahun 1946.	○	○

12. Pada Juli 1946, Letnan Gubernur Jenderal H.J. van Mook mengadakan Konferensi Malino di Sulawesi Selatan bersama wakil-wakil daerah Kalimantan dan Indonesia Timur yang bersedia bekerja sama dengan Belanda. Konferensi itu membahas pembentukan negara-negara bagian dalam susunan federal. Rencana tersebut dilanjutkan dalam Konferensi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Denpasar (Desember 1946) yang membentuk Negara Indonesia Timur. Pada saat yang sama, wilayah Republik yang diakui Belanda hanya Jawa, Madura, dan Sumatra.

Manakah analisis yang tepat tentang langkah Belanda tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Negara-negara bagian itu dibentuk atas usul pemerintah Republik untuk memperluas wilayahnya.
☐ B. Belanda berusaha mengepung Republik dengan negara-negara bagian yang dekat dengan Belanda.
☐ C. Konferensi Malino membuktikan bahwa seluruh rakyat di luar Jawa menolak bergabung dengan Republik.
☐ D. Dalam susunan federal, Republik hanya menjadi salah satu bagian sehingga kedudukannya mengecil.
☐ E. Konferensi Denpasar mengakhiri sengketa Republik dengan Belanda tanpa perlu perundingan lagi.

13. Perjanjian Renville ditandatangani pada 17 Januari 1948. Isinya merugikan Republik: garis van Mook, batas terdepan pasukan Belanda, menjadi garis gencatan senjata. Meski demikian, pemimpin Republik menerimanya. Saat itu persediaan amunisi menipis. Wakil Amerika Serikat dalam Komisi Tiga Negara menjanjikan pengaruh negaranya agar Belanda menepati perjanjian. Perjanjian juga menjanjikan pemungutan suara di daerah-daerah untuk memilih bergabung dengan Republik atau tidak.

Manakah alasan Republik menerima perjanjian itu menurut uraian tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kekuatan militer Republik sedang lemah sehingga perang lanjutan berisiko besar.
☐ B. Perjanjian itu memperluas wilayah Republik melewati garis van Mook ke barat.
☐ C. Belanda bersedia segera mengakui kedaulatan Republik atas seluruh Indonesia.
☐ D. Ada jaminan dukungan Amerika Serikat agar Belanda mematuhi isi perjanjian.
☐ E. Republik berharap menang dalam pemungutan suara di daerah-daerah tersebut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Persetujuan Roem-Royen ditandatangani pada 7 Mei 1949. Belanda bersedia mengembalikan pemerintah Republik ke Yogyakarta, sedangkan Republik bersedia menghentikan perang gerilya dan ikut Konferensi Meja Bundar. Panglima Besar Soedirman, yang memimpin gerilya, semula meragukan persetujuan itu dan baru kembali ke Yogyakarta pada 10 Juli 1949. Sebelumnya, Belanda dua kali menyatakan tidak terikat lagi pada perjanjian, yaitu sesudah Linggarjati dan sesudah Renville, lalu melancarkan agresi militer.

Sikap ragu Soedirman paling tepat dijelaskan sebagai ....

A. penolakan terhadap Presiden karena Soedirman ingin memimpin pemerintahan sendiri
B. tanda bahwa pasukan gerilya sudah hancur dan tidak mampu lagi meneruskan perang
C. keinginan agar Republik bergabung dengan negara-negara federal bentukan Belanda
D. kewaspadaan karena pengalaman sebelumnya, ketika perjanjian dilanggar Belanda
E. dukungan agar perundingan dipindahkan ke markas besar PBB di kota New York

15. Perjanjian Linggarjati, yang ditandatangani resmi pada 25 Maret 1947, menyepakati pembentukan Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Uni Indonesia–Belanda. Kedua pihak menafsirkannya secara berbeda. Belanda memandang dirinya tetap berdaulat sampai RIS terbentuk dan menuntut ikut mengatur keamanan di wilayah Republik. Republik memandang dirinya negara berdaulat yang bekerja sama secara setara. Pada 20 Juli 1947, Belanda menyatakan tidak terikat lagi pada perjanjian itu, dan keesokan harinya melancarkan Agresi Militer I.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Agresi Militer I terjadi karena Republik lebih dahulu menyatakan keluar dari Perjanjian Linggarjati.	○	○
Perbedaan tafsir tentang kedaulatan membuat perjanjian itu rapuh sejak awal pelaksanaannya.	○	○
Perjanjian Linggarjati berhasil mencegah bentrokan bersenjata antara Republik dan Belanda.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Sejak 1946 Belanda membentuk negara-negara bagian, seperti Negara Indonesia Timur (NIT) dan Negara Pasundan. Pada 1948, wakil-wakil negara bagian itu berhimpun dalam Majelis Permusyawaratan Federal (BFO). Ketika Belanda melancarkan Agresi Militer II pada 19 Desember 1948, Perdana Menteri NIT Ide Anak Agung Gde Agung dan Perdana Menteri Pasundan Adil Poeradiredja mengundurkan diri sebagai tanda protes. Sejak itu sebagian anggota BFO memilih bekerja sama dengan Republik.

Peristiwa tersebut paling tepat menunjukkan bahwa ....

A. semua negara bagian mendukung Belanda untuk menghancurkan pemerintahan Republik
B. serangan Belanda justru membuat sebagian mitra federalnya berbalik kepada Republik
C. Republik telah membubarkan seluruh negara bagian sebelum Agresi Militer II dimulai
D. BFO dibentuk oleh Republik untuk menyaingi negara-negara bagian buatan Belanda
E. kedua perdana menteri itu mundur karena desakan pasukan gerilya di kota-kota mereka

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Foto berikut memperlihatkan papan-papan kampanye menjelang Pemilu 1955, pemilu pertama di Indonesia. Tampak antara lain tanda gambar PSII, PNI, PKI (palu arit), dan Masyumi yang dipasang berdampingan di tepi jalan.
Sumber gambar: Department of Information of the Republic of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik.

Kesimpulan yang paling tepat dari foto tersebut tentang kehidupan politik masa Demokrasi Liberal adalah ....



A. pemilu diikuti satu partai pemerintah yang memasang tanda gambarnya di banyak tempat
B. partai-partai berasaskan agama dilarang pemerintah untuk berkampanye di tempat umum
C. banyak partai dengan ideologi beragam bersaing secara terbuka merebut suara rakyat
D. kampanye hanya dilakukan partai komunis yang pada saat itu menguasai pemerintahan
E. rakyat tidak memilih sendiri karena wakil-wakil di parlemen ditunjuk oleh Presiden

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Kabinet Ali Sastroamidjojo I (1953–1955) adalah kabinet koalisi yang dipimpin PNI dan didukung antara lain oleh NU. Pada Juni 1955, kabinet mengangkat Kolonel Bambang Utoyo sebagai Kepala Staf Angkatan Darat. Para perwira AD menilai pengangkatan itu mengabaikan senioritas dan pendapat AD, sehingga hampir semuanya memboikot upacara pelantikannya. NU kemudian menarik dukungannya, dan kabinet mengembalikan mandat pada 24 Juli 1955, dua bulan sebelum pemilu pertama.

Pernyataan yang paling tepat tentang jatuhnya kabinet tersebut adalah ....

A. kabinet jatuh karena kalah suara dalam Pemilu 1955 yang diadakan pada masa kerjanya
B. kabinet jatuh karena menolak menyelenggarakan pemilu yang dituntut partai-partai
C. Angkatan Darat mendukung penuh kabinet sehingga kabinet dapat bertahan sampai pemilu
D. kabinet jatuh karena Presiden membubarkan parlemen dan memberlakukan UUD 1945
E. kabinet yang bergantung pada koalisi partai mudah goyah oleh konflik dengan AD

19. Pada 1 Desember 1956, Mohammad Hatta mengundurkan diri sebagai wakil presiden. Ia kecewa karena nasihatnya tidak didengar dan kekuasaan makin terpusat pada Presiden Soekarno. Banyak tokoh di luar Jawa memandang Hatta sebagai wakil mereka dalam pemerintahan pusat. Pada bulan-bulan berikutnya, ketidakpuasan daerah meningkat menjadi pergolakan. Salah satu tuntutan gerakan daerah itu adalah dipulihkannya Dwitunggal Soekarno–Hatta.

Manakah analisis yang tepat berdasarkan uraian tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Hatta mundur karena kalah dalam Pemilu 1955 sehingga tidak dapat lagi menjabat.
☐ B. Gerakan daerah muncul karena pusat menyerahkan semua kekuasaannya kepada daerah.
☐ C. Mundurnya Hatta ikut memperbesar rasa tidak puas daerah terhadap pemerintah pusat.
☐ D. Pecahnya Dwitunggal melemahkan rasa keterwakilan daerah luar Jawa di pemerintahan.
☐ E. Tuntutan memulihkan Dwitunggal menunjukkan bahwa daerah tidak menolak Republik.

20. Pada 21 Februari 1957, Presiden Soekarno menyampaikan gagasan yang dikenal sebagai Konsepsi Presiden. Ringkasan pandangannya:
"Sering jatuhnya kabinet menunjukkan bahwa demokrasi parlementer gaya Barat tidak cocok bagi Indonesia. Perlu dibentuk Kabinet Gotong Royong yang menterinya berasal dari partai-partai besar, termasuk PKI, serta Dewan Nasional yang berisi wakil golongan fungsional."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

— ringkasan Konsepsi Presiden 1957, disarikan dari buku teks sejarah

Masyumi dan Partai Katolik menolak gagasan tersebut.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Soekarno menjadikan ketidakstabilan kabinet sebagai alasan untuk mengganti cara kerja demokrasi parlementer.	○	○
Kabinet Gotong Royong dirancang agar partai-partai besar dengan ideologi berbeda duduk bersama di pemerintahan.	○	○
Penolakan Masyumi menunjukkan bahwa semua partai besar menerima gagasan itu tanpa adanya perdebatan.	○	○

21. Kabinet Ali Sastroamidjojo II jatuh pada Maret 1957. Usaha membentuk kabinet baru dari gabungan partai-partai di parlemen tidak berhasil. Presiden Soekarno lalu menunjuk Ir. Djuanda Kartawidjaja, seorang ahli yang tidak mewakili partai mana pun, untuk memimpin kabinet baru pada April 1957. Susunan menterinya tidak didasarkan pada perimbangan kursi partai di parlemen. Kabinet ini menjalankan program lima pasal yang disebut Pancakarya.

Pernyataan yang paling tepat tentang kabinet tersebut adalah ....

A. kabinet keahlian yang lahir karena partai-partai gagal membentuk koalisi kuat
B. kabinet koalisi partai pemenang pemilu yang disusun menurut jumlah kursi DPR
C. kabinet darurat yang dibentuk di Sumatra karena pemimpin di Jawa ditawan
D. kabinet presidensial yang dipimpin langsung oleh Presiden sesudah Dekrit 1959
E. kabinet bentukan Konstituante yang bertugas menyusun undang-undang dasar baru

22. Perhatikan tabel beberapa kabinet pada masa Demokrasi Liberal berikut.

Kabinet	Masa kerja	Peristiwa yang mengakhiri kabinet
Natsir	1950–1951	kalah dalam mosi tidak percaya di parlemen
Sukiman	1951–1952	ditinggalkan partai pendukung karena perjanjian bantuan AS (MSA)
Wilopo	1952–1953	mosi tidak percaya setelah Peristiwa Tanjung Morawa
Ali Sastroamidjojo I	1953–1955	konflik dengan Angkatan Darat, lalu NU menarik dukungan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sumber: diringkas dari buku teks Sejarah Indonesia SMA.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Semua kabinet dalam tabel berakhir karena kalah dalam pemilihan umum yang diadakan pada masa kerjanya.	○	○
Kabinet-kabinet itu berganti dalam waktu singkat sehingga program pemerintah sulit dijalankan sampai tuntas.	○	○
Kabinet dapat berakhir karena keputusan parlemen ataupun karena tekanan dari luar parlemen.	○	○

23. Pemilu 1955 diikuti banyak partai dengan ideologi berbeda, tetapi pemungutan suaranya berlangsung tertib dan diikuti sebagian besar pemilih terdaftar. Penyelenggaranya Panitia Pemilihan Indonesia, dan hasilnya diterima partai-partai peserta. Pada 2026, pemilihan ketua OSIS SMA Nusantara diikuti lima calon. Masa kampanyenya diwarnai saling tuduh, dan sebagian pendukung mengancam tidak mengakui hasil bila calonnya kalah.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Pelajaran dari Pemilu 1955 yang tepat diterapkan dalam kasus tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Membatasi calon dari satu kelompok saja agar tidak muncul perbedaan pendapat saat kampanye.

☐ B. Menyerahkan penyelenggaraan kepada panitia yang netral dan disepakati semua calon.

☐ C. Mengadu gagasan secara terbuka lalu menerima hasil pemungutan suara yang sah dan jujur.

☐ D. Membatalkan pemilihan lalu meminta kepala sekolah menunjuk ketua OSIS secara langsung.

☐ E. Menjaga ketertiban kampanye agar perbedaan pilihan tidak berubah menjadi permusuhan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Dekrit Presiden 5 Juli 1959 memberlakukan kembali UUD 1945 dan membubarkan Konstituante. Beberapa hari kemudian dibentuk Kabinet Kerja I. Presiden Soekarno memimpin sendiri kabinet itu sebagai perdana menteri, sedangkan Ir. Djuanda menjadi Menteri Pertama. Para menteri bertanggung jawab kepada Presiden, bukan kepada parlemen. Presiden juga membentuk lembaga-lembaga baru yang anggotanya ia angkat, seperti MPRS dan DPA Sementara.

Perubahan yang paling tepat digambarkan oleh uraian tersebut adalah ....

A. kekuasaan beralih dari Presiden kepada kabinet yang bertanggung jawab kepada parlemen
B. Konstituante tetap bekerja menyusun undang-undang dasar baru di bawah pimpinan Djuanda
C. pemerintahan beralih dari sistem parlementer ke sistem yang berpusat pada Presiden
D. partai-partai mendapat kesempatan lebih besar untuk menjatuhkan kabinet lewat mosi
E. Presiden hanya menjadi kepala negara, sedangkan pemerintahan dipegang Menteri Pertama

25. Pada awal 1960-an, Presiden Soekarno membagi dunia menjadi dua kekuatan: New Emerging Forces (Nefo), yakni bangsa-bangsa baru yang dianggap antipenjajahan, serta Old Established Forces (Oldefo), terutama negara-negara Barat yang dianggap mempertahankan penjajahan. Indonesia menempatkan diri sebagai pemimpin Nefo dan makin dekat dengan Republik Rakyat Tiongkok. Sesudah keluar dari PBB, Indonesia merencanakan Conference of the New Emerging Forces (Conefo); gedungnya mulai dibangun di Jakarta pada 1965.

Manakah analisis yang tepat tentang politik luar negeri tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Indonesia bergeser dari sikap tidak memihak menjadi condong pada salah satu kubu dunia.
☐ B. Gagasan Nefo dipakai Indonesia untuk bergabung secara resmi dengan pakta pertahanan Blok Barat.
☐ C. Pembagian Nefo dan Oldefo membuat hubungan Indonesia dengan negara-negara Barat makin renggang.
☐ D. Rencana Conefo menunjukkan keinginan Indonesia membentuk wadah internasional tandingan PBB.
☐ E. Gagasan Nefo membuat Indonesia memutuskan hubungan dengan semua negara Asia dan Afrika.

26. Pada 15 Januari 1962, tiga kapal cepat Angkatan Laut Republik Indonesia membawa pasukan menuju pantai Irian Barat untuk menyusup ke wilayah yang dikuasai Belanda. Di Laut Aru, iring-iringan itu dipergoki kapal-kapal perang Belanda. KRI Macan Tutul

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tenggelam dan Komodor Yos Sudarso, yang berada di kapal itu, gugur; operasi penyusupan pun gagal. Pertempuran ini terjadi kurang dari sebulan setelah Trikora diumumkan.

Kesimpulan yang paling tepat dari peristiwa tersebut adalah ....

A. Belanda segera menyerahkan Irian Barat karena kehilangan banyak kapal di Laut Aru
B. pertempuran itu terjadi sebelum Trikora sehingga menjadi alasan Trikora diumumkan
C. kekalahan di Laut Aru membuat Indonesia menghentikan semua upaya merebut Irian Barat
D. Trikora segera dijalankan dengan operasi militer walaupun kekuatan laut belum seimbang
E. pertempuran itu merupakan perlawanan terhadap Inggris yang membentuk Federasi Malaysia

27. Pada 1 Mei 1960, majalah *Pandji Masjarakat* memuat tulisan Mohammad Hatta berjudul "Demokrasi Kita". Salah satu kalimatnya berbunyi (ejaan disesuaikan):
"Tindakan Soekarno yang begitu jauh menyimpang dari dasar-dasar konstitusi adalah akibat daripada krisis demokrasi itu."
— Mohammad Hatta, "Demokrasi Kita", 1960
Hatta juga menulis bahwa sistem yang dilahirkan Soekarno tidak akan lebih panjang umurnya daripada Soekarno sendiri. Tak lama kemudian, majalah itu dilarang terbit.

Kritik utama Hatta terhadap Demokrasi Terpimpin menurut uraian tersebut adalah ....

A. Demokrasi Terpimpin memberi partai-partai kebebasan berlebihan untuk menjatuhkan kabinet
B. kekuasaan yang terpusat pada Presiden dan menyimpang dari konstitusi sulit bertahan lama
C. Presiden terlalu patuh pada konstitusi sehingga lamban mengatasi krisis demokrasi yang ada
D. Demokrasi Terpimpin gagal karena pemerintah terlalu bergantung pada bantuan luar negeri
E. Presiden semestinya membubarkan semua partai agar demokrasi dapat berjalan lebih tertib

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28. Perhatikan tabel tiga kekuatan politik utama pada akhir masa Demokrasi Terpimpin (1963–1965) berikut.

Kekuatan	Sikap dan tindakan
Presiden Soekarno	menyerukan persatuan Nasionalis, Agama, dan Komunis (Nasakom); menjadi penengah berbagai golongan
PKI	mendukung Nasakom; ormas taninya melakukan aksi sepihak merebut tanah demi landreform; pada 1965 mendorong gagasan mempersenjatai buruh dan tani ("Angkatan Kelima")
Angkatan Darat	menolak gagasan Angkatan Kelima; khawatir pengaruh PKI makin besar

Sumber: diringkas dari buku teks Sejarah Indonesia SMA.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Soekarno berusaha menjaga keseimbangan di antara kekuatan-kekuatan yang saling bersaing.	○	○
PKI dan Angkatan Darat sepakat membentuk Angkatan Kelima di bawah pimpinan bersama.	○	○
Persaingan PKI dan Angkatan Darat membuat keadaan politik menjelang 1965 makin tegang.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

29. Foto berikut diambil di Pelabuhan Balikpapan, Kalimantan Timur, pada Juli 1965. Saat itu Indonesia menjalankan Dwi Komando Rakyat (Dwikora, Mei 1964) dalam konfrontasi dengan Malaysia, yang sejak 1963 mencakup Sabah dan Sarawak di Kalimantan bagian utara. Orang-orang dalam foto adalah sukarelawan Dwikora yang siap diberangkatkan ke daerah perbatasan.
Sumber gambar: fotografer tidak diketahui, Wikimedia Commons ("Volunteers of Dwikora"), domain publik.

Manakah pernyataan yang tepat berdasarkan foto dan keterangan tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Banyak sukarelawan yang diberangkatkan berpakaian sipil, bukan seragam tentara lengkap.

☐ B. Konfrontasi dengan Malaysia melibatkan pengerahan sukarelawan bersenjata ke perbatasan.

☐ C. Para sukarelawan itu diberangkatkan untuk membebaskan Irian Barat dari tangan Belanda.

☐ D. Wajah dan gerak para sukarelawan menunjukkan semangat yang dibangun politik konfrontasi.

☐ E. Foto itu menunjukkan Indonesia bersikap netral dan menjauhi pertikaian dengan Malaysia.

30. Sejak awal 1960-an, Presiden Soekarno menjadikan Nasakom (Nasionalis, Agama, Komunis) sebagai dasar persatuan nasional. Ia meminta agar lembaga negara dan organisasi masyarakat mencerminkan ketiga golongan itu. PKI menyambut gagasan tersebut karena kedudukannya di pemerintahan makin diakui. Sebaliknya, partai-partai Islam dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pimpinan Angkatan Darat khawatir pengaruh komunis makin besar karena perbedaan ideologi yang tajam di antara golongan-golongan itu.

Manakah pernyataan yang tepat tentang dampak gagasan Nasakom? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Nasakom berhasil menghapus semua persaingan antargolongan sampai tahun 1965.
☐ B. Nasakom memberi PKI jalan untuk memperluas pengaruh di lembaga-lembaga negara.
☐ C. Nasakom merupakan gagasan Angkatan Darat untuk membatasi kekuasaan Presiden.
☐ D. Nasakom ditetapkan untuk menggantikan UUD 1945 sebagai dasar hukum negara.
☐ E. Usaha menyatukan golongan yang berseberangan justru dapat memicu ketegangan.

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 5.1 · Menegakkan pemerintahan dan perjuangan fisik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	___ / 8	Ulangi hlm. 379
Sub bab 5.2 · Diplomasi dan strategi gabungan hingga pengakuan kedaulatan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	___ / 8	Ulangi hlm. 396
Sub bab 5.3 · Demokrasi Liberal: politik dan ekonomi	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	___ / 7	Ulangi hlm. 412
Sub bab 5.4 · Demokrasi Terpimpin: politik, ekonomi, dan luar negeri	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	___ / 7	Ulangi hlm. 427

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 6 · Orde Baru sampai Reformasi

SEJ-B6

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menyusun urutan peristiwa lahirnya Orde Baru dan menilai kedudukan Supersemar
- menilai dampak ganda kebijakan politik dan ekonomi Orde Baru
- menjelaskan sebab dan pemicu runtuhnya Orde Baru serta agenda Reformasi
- membandingkan kehidupan politik dan masyarakat masa Orde Baru dan Reformasi

Peta bab

Sub bab	Judul
6.1	Lahirnya Orde Baru
6.2	Kebijakan politik-ekonomi Orde Baru dan dampaknya
6.3	Krisis 1997–1998 dan lahirnya Reformasi
6.4	Kehidupan masyarakat masa Reformasi

Bab 6 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-B6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 6.1 · Lahirnya Orde Baru

SEJ-6.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **kehidupan masyarakat masa Orde Baru**, dimulai dari peristiwa kelahirannya. Garis waktu seluruh Bab 6 kini disajikan sebagai gambar di awal Konsep inti (Gambar 6.1); simpan gambar itu, karena kamu akan memakainya di setiap sub bab Bab 6.

Soal asli 2025 memuat dua soal untuk sub bab ini:

No.	Isi soal	% benar
23	akibat Supersemar bagi lahirnya Orde Baru	58,8 %
20	peristiwa awal lahirnya Orde Baru	67,5 %

Kedua soal menguji hal yang sama: **apa yang diberikan Supersemar dan apa yang tidak**, serta peristiwa mana yang benar-benar terjadi.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

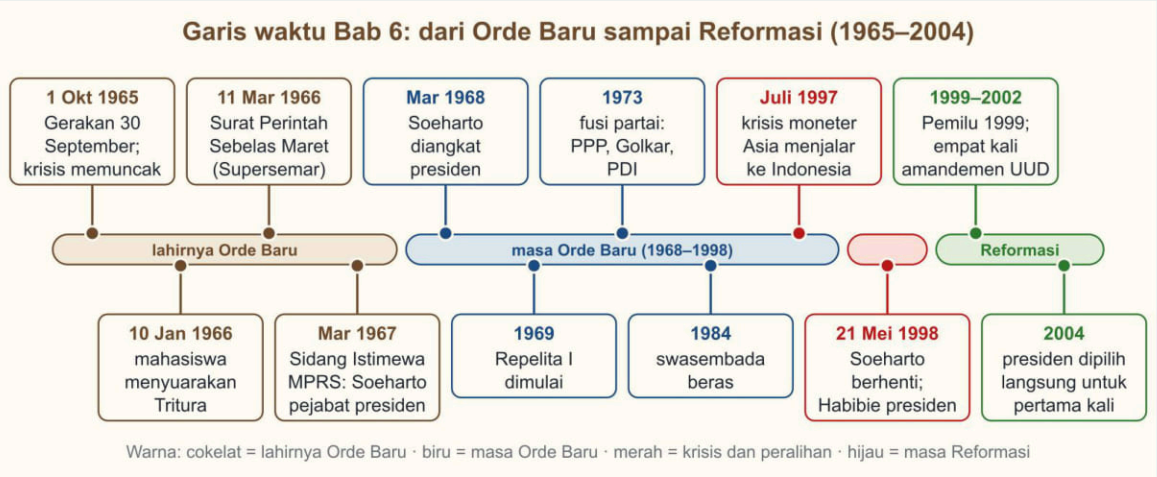
- menjelaskan krisis politik dan ekonomi 1965 yang menjadi latar lahirnya Orde Baru;
- menyusun urutan peristiwa dari Gerakan 30 September 1965 sampai Soeharto dilantik sebagai presiden pada 1968;
- menjelaskan isi wewenang Supersemar dan batasnya, serta peran MPRS dalam peralihan kekuasaan;
- menolak peristiwa atau lembaga karangan yang dipasang sebagai pengecoh.

NEXT LEVEL STUDY

◆ KONSEP INTI

Dalam waktu kurang dari tiga tahun, dari Oktober 1965 sampai Maret 1968, Indonesia berganti pemimpin dan berganti arah. Presiden Soekarno, yang memimpin sejak proklamasi, digantikan oleh Jenderal Soeharto. Pemerintahan baru itu menyebut dirinya **Orde Baru**, yaitu "tatanan baru", untuk membedakan diri dari masa sebelumnya yang mereka sebut Orde Lama. Peralihan ini tidak terjadi dalam satu hari. Ia berlangsung lewat rangkaian peristiwa: krisis, tuntutan mahasiswa, sebuah surat perintah, dan beberapa keputusan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS). Gambar 6.1 menempatkan peristiwa-peristiwa itu dalam garis waktu seluruh Bab 6, dari 1965 sampai 2004. Sub bab ini membahas bagian pertamanya: bagaimana Orde Baru lahir.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.1 Garis waktu Bab 6: lahirnya Orde Baru (1965–1968), masa Orde Baru (1968–1998), krisis dan peralihan (1997–1998), serta masa Reformasi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Indonesia pada 1965: krisis politik dan ekonomi

Sejak 1959 Indonesia berada dalam masa **Demokrasi Terpimpin** (Bab 5). Kekuasaan terpusat pada Presiden Soekarno. Ia berusaha menyatukan tiga aliran besar dalam konsep **Nasakom** (nasionalis, agama, komunis). Dalam praktik, panggung politik dikuasai tiga kekuatan yang saling mengawasi: Presiden Soekarno sebagai penengah, **Angkatan Darat (AD)**, dan **Partai Komunis Indonesia (PKI)**, partai yang saat itu sangat besar dan dekat dengan Presiden.

Persaingan AD dan PKI makin tajam menjelang 1965. PKI mengusulkan **Angkatan Kelima**, yaitu buruh dan petani yang dipersenjatai, di luar empat angkatan bersenjata yang sudah ada. AD menolak usul itu. Di desa-desa, pendukung PKI melakukan "aksi sepihak", yaitu mengambil alih tanah untuk dibagikan tanpa menunggu proses hukum land reform, sehingga terjadi bentrokan dengan pemilik tanah dan organisasi lain. Beredar pula isu adanya **Dewan Jenderal**, sekelompok jenderal yang dituduh akan merebut kekuasaan dari Presiden. Pimpinan AD membantah isu itu. Ketegangan bertambah ketika kesehatan Presiden Soekarno dikabarkan memburuk pada Agustus 1965, sehingga muncul pertanyaan siapa yang akan menggantikannya.

Keadaan ekonomi juga sangat buruk. Pemerintah membiayai proyek-proyek besar dan konfrontasi dengan Malaysia, sementara penerimaan negara kecil. Kekurangan anggaran ditutup dengan mencetak uang baru. Akibatnya terjadi **inflasi**, yaitu kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus, yang mencapai ratusan persen per tahun. Harga beras, minyak tanah, dan kebutuhan pokok lain melonjak; antrean panjang menjadi pemandangan biasa. Pada Januari 1965 Indonesia juga keluar dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sehingga makin terkucil dari bantuan dan perdagangan internasional.

Jadi, pada 1965 ada dua krisis yang berjalan bersama: **krisis politik** (persaingan kekuatan dan saling curiga) dan **krisis ekonomi** (inflasi dan kelangkaan barang). Keduanya menjadi latar umum peristiwa yang terjadi kemudian.

2. Gerakan 30 September 1965

Pada malam 30 September menjelang 1 Oktober 1965, sekelompok pasukan yang menamakan diri **Gerakan 30 September** (G30S) dan dipimpin Letnan Kolonel Untung, komandan batalion pasukan pengawal presiden Cakrabirawa, menculik sejumlah perwira tinggi AD di Jakarta. Enam jenderal dibunuh: Letjen Ahmad Yani, Mayjen R. Suprapto, Mayjen M.T. Haryono, Mayjen S. Parman, Brigjen D.I. Panjaitan, dan Brigjen Sutoyo Siswomiharjo. Jenderal A.H. Nasution lolos, tetapi putrinya, Ade Irma Suryani, tertembak dan kemudian meninggal, dan ajudannya, Lettu Pierre Tendean, dibawa lalu dibunuh. Jenazah para korban ditemukan di sebuah sumur tua di **Lubang Buaya**, Jakarta. Di Yogyakarta, dua perwira, Kolonel Katamso dan Letkol Sugiyono, juga menjadi korban.

Pagi 1 Oktober, gerakan itu mengumumkan pembentukan "Dewan Revolusi" lewat Radio Republik Indonesia (RRI). Mayor Jenderal **Soeharto**, Panglima Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (Kostrad), mengambil alih pimpinan AD karena Letjen Ahmad Yani tidak diketahui keberadaannya. Pada sore hari pasukan di bawah perintahnya merebut kembali gedung RRI dan pusat telekomunikasi, lalu menguasai kawasan Halim. Dalam beberapa hari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

gerakan itu berhasil dipatahkan di Jakarta dan Jawa Tengah.

Siapa yang berada di balik G30S? Pemerintah Orde Baru menyatakan PKI sebagai dalangnya, dan pandangan inilah yang diajarkan secara resmi selama lebih dari tiga puluh tahun. Para sejarawan kemudian mengemukakan beberapa tafsiran lain, misalnya bahwa peristiwa itu juga berkaitan dengan konflik di dalam tubuh AD sendiri atau dengan keterlibatan pihak-pihak lain. Buku teks sejarah SMA memperkenalkan beberapa tafsiran ini. Bagi kamu, yang penting adalah memisahkan **fakta peristiwa** (siapa diculik, kapan, di mana, bagaimana gerakan itu dipatahkan) dari **tafsiran tentang dalangnya**, yang sampai kini masih diteliti.

Setelah 1 Oktober, gelombang tuntutan agar PKI dibubarkan meluas. Anggota PKI dan orang-orang yang dituduh terlibat ditangkap. Di sejumlah daerah, terutama di Jawa, Bali, dan Sumatra, terjadi kekerasan massal yang menelan banyak korban jiwa pada 1965–1966. Jumlah korbannya tidak diketahui pasti dan masih menjadi bahan penelitian. Peristiwa ini termasuk bagian kelam sejarah bangsa yang dibahas dengan hati-hati di buku teks.

3. Gerakan mahasiswa dan Tritura

Krisis politik setelah G30S memunculkan kekuatan baru: para pelajar dan mahasiswa. Pada 25 Oktober 1965 berdiri **Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI)**. Menyusul kemudian kesatuan-kesatuan aksi lain, seperti **Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia (KAPPI)** untuk pelajar, serta kesatuan aksi para sarjana, guru, dan buruh. Bersama partai dan organisasi yang menentang PKI, mereka bergabung dalam **Front Pancasila**. Gerakan ini mendapat dukungan dari AD.

Kemarahan rakyat bertambah karena ekonomi tidak membaik. Pada 13 Desember 1965 pemerintah memotong nilai uang: Rp1.000 uang lama disamakan dengan Rp1 uang baru. Tidak lama kemudian, harga bensin, minyak tanah, dan tarif angkutan dinaikkan. Pada **10 Januari 1966** ribuan mahasiswa berdemonstrasi di Jakarta dan menyuarakan **Tritura** (Tri Tuntutan Rakyat):

Tuntutan	Latar belakangnya
bubarkan PKI beserta organisasi massanya	PKI dituduh terlibat G30S; tuntutan ini mengakhiri kekuatan politik komunis
rombak (bersihkan) Kabinet Dwikora dari unsur-unsur G30S	beberapa menteri dianggap dekat dengan PKI
turunkan harga	inflasi dan kenaikan harga menyulitkan rakyat

Presiden Soekarno menanggapi dengan merombak kabinet pada 21 Februari 1966. Namun, kabinet baru yang beranggotakan sangat banyak menteri itu, yang dijuluki "kabinet seratus menteri", masih memuat tokoh-tokoh yang ditentang mahasiswa. Jenderal Nasution bahkan dicopot dari jabatan menteri. Saat pelantikan kabinet pada 24 Februari 1966, mahasiswa memblokade jalan menuju istana. Dalam bentrokan dengan pasukan pengawal, seorang mahasiswa Universitas Indonesia, **Arif Rahman Hakim**, tertembak dan gugur. Ia kemudian dikenang sebagai pahlawan Angkatan '66. Sehari kemudian Presiden membubarkan KAMI,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tetapi aksi mahasiswa justru berlanjut. Urutan rinci peristiwa ini dapat kamu lihat pada Gambar 6.2.



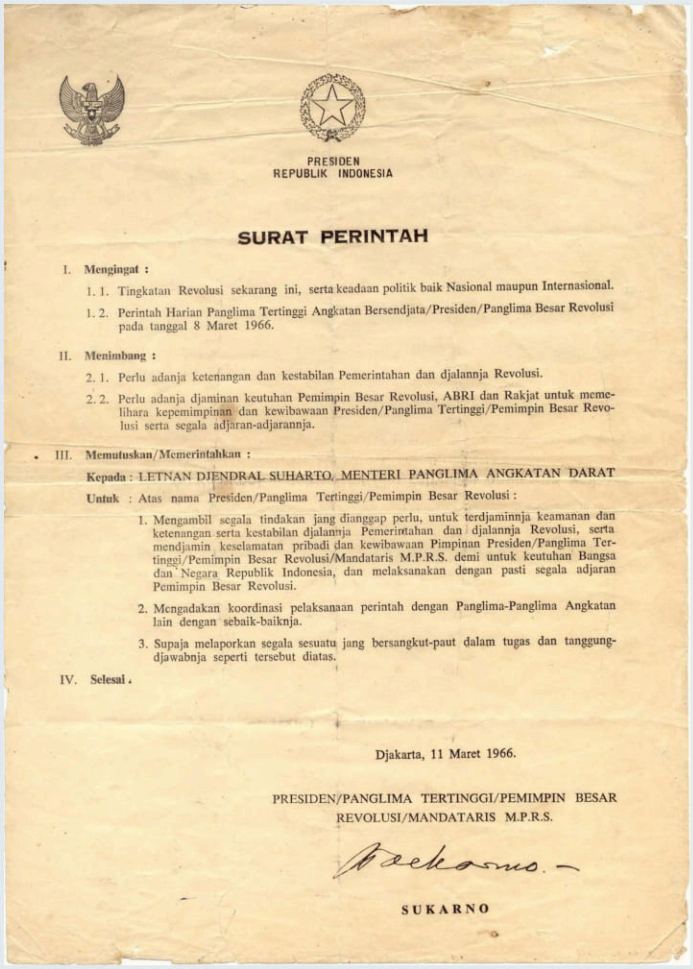
Gambar 6.2 Urutan peristiwa dari Gerakan 30 September 1965 sampai Soeharto dilantik sebagai presiden pada 27 Maret 1968. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Lahirnya Supersemar (11 Maret 1966)

Pada 11 Maret 1966 Presiden Soekarno memimpin sidang kabinet di Istana Merdeka, Jakarta. Di luar istana, mahasiswa kembali berdemonstrasi. Komandan pasukan pengawal melaporkan adanya pasukan tanpa tanda pengenal di sekitar istana. Presiden lalu meninggalkan sidang dan terbang dengan helikopter ke Istana Bogor, disertai Wakil Perdana Menteri Subandrio dan Chaerul Saleh. Letjen Soeharto, yang saat itu menjabat Menteri/Panglima Angkatan Darat, tidak hadir dalam sidang karena sakit.

Tiga perwira tinggi AD, yaitu **Mayjen Basuki Rachmat, Brigjen M. Jusuf, dan Brigjen Amirmachmud**, kemudian menemui Presiden di Bogor. Mereka menyampaikan bahwa Soeharto sanggup memulihkan keamanan bila diberi kepercayaan. Malam itu Presiden menandatangani sebuah surat perintah kepada Soeharto. Surat inilah yang dikenal sebagai **Surat Perintah Sebelas Maret**, disingkat **Supersemar** (lihat Gambar 6.3).



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

SURAT PERINTAH

I. **Mengingat :**

1. 1. Tingkatan Revolusi sekarang ini, serta keadaan politik baik Nasional maupun Internasional.
1. 2. Perintah Harian Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata/Presiden/Panglima Besar Revolusi pada tanggal 8 Maret 1966.

II. **Menimbang :**

2. 1. Perlu adanja ketenangan dan kestabilan Pemerintahan dan djalannja Revolusi.
2. 2. Perlu adanja djaminan keutuhan Pemimpin Besar Revolusi, ABRI dan Rakjat untuk memelihara kepemimpinan dan kewibawaan Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi serta segala adjaran-adjarannja.

III. **Memutuskan/Memerintahkan :**

Kepada : LETNAN DJENDRAL SUHARTO, MENTERI PANGLIMA ANGKATAN DARAT

Untuk : Atas nama Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi :

1. Mengambil segala tindakan jang dianggap perlu, untuk terdjaminnja keamanan dan ketenangan serta kestabilan djalannja Pemerintahan dan djalannja Revolusi, serta mendjamin keselamatan pribadi dan kewibawaan Pimpinan Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi/Mandataris M.P.R.S. demi untuk keutuhan Bangsa dan Negara Republik Indonesia, dan melaksanakan dengan pasti segala adjaran Pemimpin Besar Revolusi.
2. Mengadakan koordinasi pelaksanaan perintah dengan Panglima-Panglima Angkatan lain dengan sebaik-baiknja.
3. Supaja melaporkan segala sesuatu jang bersangkut-paut dalam tugas dan tanggung-djawabnja seperti tersebut diatas.

IV. **Selesai.**

Djakarta, 11 Maret 1966.

PRESIDEN/PANGLIMA TERTINGGI/PEMIMPIN BESAR
REVOLUSI/MANDATARIS M.P.R.S.

Soekarno.

SUKARNO

Gambar 6.3 Salah satu versi naskah Surat Perintah Sebelas Maret 1966 yang beredar. Naskah aslinya hingga kini belum ditemukan; Arsip Nasional menyimpan beberapa versi yang isinya mirip. Sumber: Kantor Presiden Republik Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Isi pokok Supersemar (perhatikan bagian III pada Gambar 6.3) adalah perintah kepada Letjen Soeharto, **atas nama Presiden**, untuk:

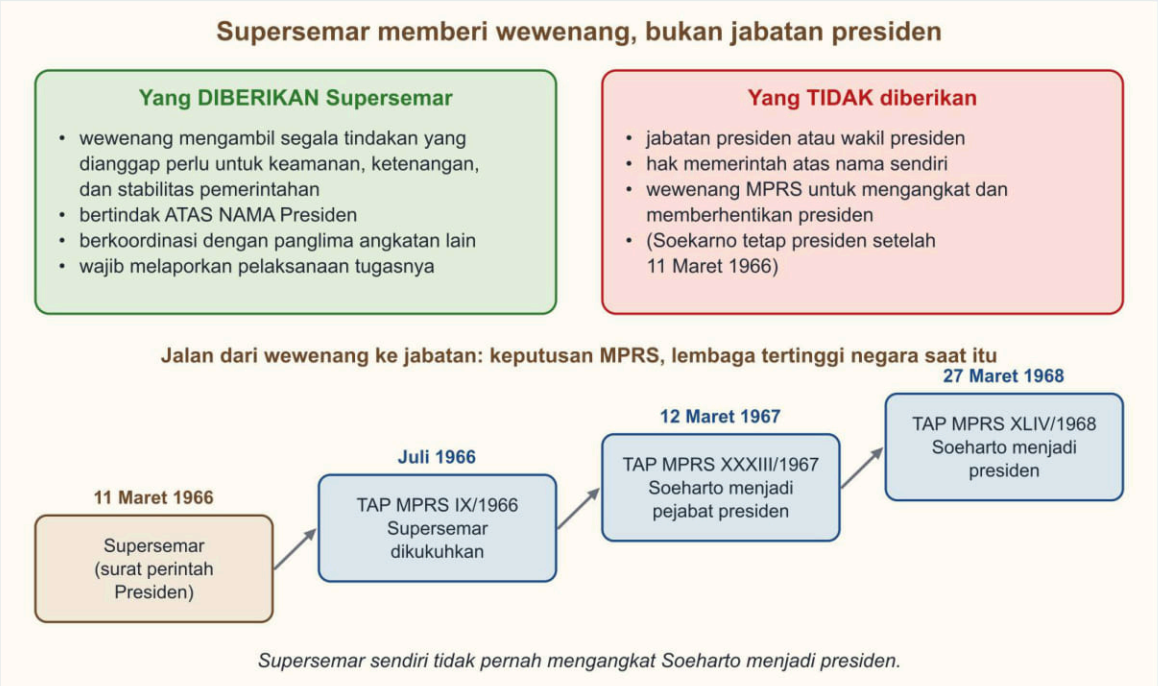
1. mengambil segala tindakan yang dianggap perlu untuk menjamin keamanan, ketenangan, dan kestabilan jalannya pemerintahan dan revolusi, serta menjamin keselamatan pribadi dan kewibawaan Presiden;
2. mengoordinasikan pelaksanaan perintah dengan panglima angkatan-angkatan yang lain;
3. melaporkan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab itu.

Perhatikan jenis dokumennya: **surat perintah**. Surat perintah memberi tugas dan wewenang kepada penerimanya untuk bertindak atas nama pemberi perintah. Ia tidak memindahkan jabatan. Pemberi perintah, yaitu Presiden Soekarno, tetap memegang jabatannya.

5. Supersemar dipakai: apa yang diberikan dan apa yang tidak

Soeharto bergerak cepat. Pada **12 Maret 1966**, dengan dasar Supersemar dan atas nama Presiden, ia mengeluarkan keputusan yang **membubarkan PKI** beserta organisasi-organisasi di bawahnya dan menyatakannya sebagai partai terlarang di seluruh Indonesia. Pada **18 Maret 1966**, **15 menteri** yang dianggap terlibat atau terkait G30S ditahan. Dua tuntutan Tritura, yaitu pembubaran PKI dan pembersihan kabinet, terpenuhi dengan langkah-langkah ini.

Presiden Soekarno tidak setuju dengan cara Supersemar ditafsirkan. Dalam pidato kenegaraan 17 Agustus 1966, ia menegaskan bahwa surat itu adalah perintah pengamanan, bukan penyerahan kekuasaan pemerintahan. Perbedaan tafsir inilah yang membuat posisi Supersemar penting dipahami dengan tepat: ia memberi **wewenang bertindak**, tetapi **tidak** mengangkat Soeharto menjadi presiden. Gambar 6.4 merangkum apa yang diberikan, apa yang tidak, dan keputusan-keputusan MPRS yang kemudian mengubah wewenang itu menjadi jabatan.



Gambar 6.4 Yang diberikan dan yang tidak diberikan Supersemar, serta tiga ketetapan MPRS yang mengantar Soeharto dari pemegang wewenang menjadi presiden. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bandingkan dengan sebuah sekolah. Kepala sekolah yang harus dirawat di rumah sakit dapat memberi surat tugas kepada wakilnya untuk menjaga ketertiban sekolah. Dengan surat itu sang wakil boleh mengambil tindakan, tetapi ia tidak otomatis menjadi kepala sekolah. Pengangkatan kepala sekolah tetap menjadi wewenang lembaga yang berhak mengangkatnya. Dalam ketatanegaraan saat itu, lembaga yang berhak mengangkat dan memberhentikan presiden adalah **MPRS**.

6. Dari dualisme kepemimpinan ke presiden baru (1966–1968)

Sidang Umum IV MPRS berlangsung pada 20 Juni–5 Juli 1966 di bawah pimpinan Jenderal A.H. Nasution sebagai ketua MPRS. Sidang ini menghasilkan beberapa ketetapan penting:

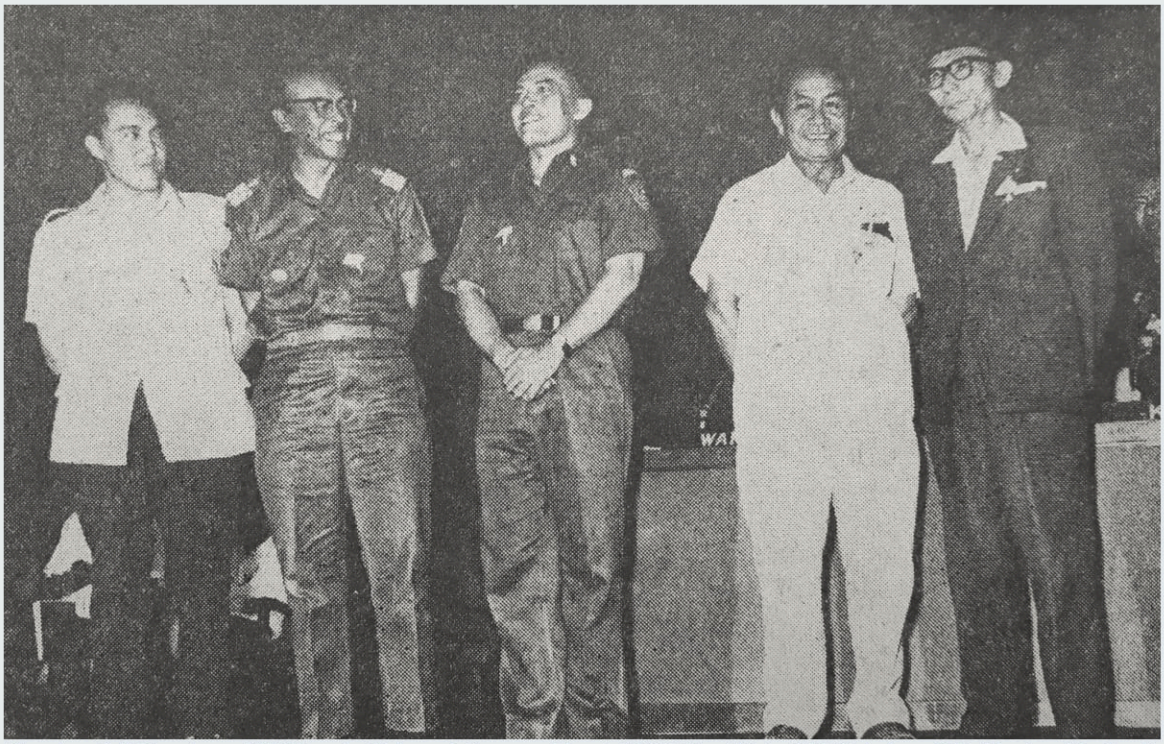
- **TAP MPRS No. IX/MPRS/1966** mengukuhkan Supersemar. Sejak itu Supersemar menjadi ketetapan MPRS, sehingga Presiden tidak dapat mencabutnya sendiri.
- **TAP MPRS No. XXV/MPRS/1966** menetapkan pembubaran PKI dan melarang penyebaran ajaran komunisme/Marxisme-Leninisme. Ketetapan ini masih berlaku sampai sekarang.
- TAP MPRS lain menugasi Soeharto membentuk kabinet baru, mencabut ketetapan yang mengangkat Soekarno sebagai presiden seumur hidup, dan merencanakan pemilihan umum.

Dalam sidang itu Presiden Soekarno menyampaikan pidato pertanggungjawaban berjudul **Nawaksara** ("sembilan pokok"). MPRS meminta pidato itu dilengkapi, terutama tentang sebab-sebab G30S. Pelengkapnya yang disampaikan pada Januari 1967 juga dinilai tidak memuaskan.

Pada **25 Juli 1966** dibentuk **Kabinet Ampera** (Amanat Penderitaan Rakyat). Soeharto menjadi ketua presidiumnya, yaitu pemimpin harian kabinet, sementara Soekarno tetap presiden dan kepala negara. Tugas pokok kabinet ini adalah menciptakan **stabilitas politik dan stabilitas ekonomi**. Keadaan ketika ada dua pusat kepemimpinan disebut **dualisme kepemimpinan**: Soekarno memegang jabatan, Soeharto menjalankan pemerintahan sehari-hari. Instruksi dari keduanya kadang berbeda, sehingga pejabat dan masyarakat bingung harus mengikuti yang mana, dan pendukung keduanya saling berhadapan.

Dualisme ini berakhir pada 1967. Pada 22 Februari 1967 Presiden Soekarno mengumumkan penyerahan kekuasaan pemerintahan kepada Soeharto. **Sidang Istimewa MPRS** pada 7–12 Maret 1967 kemudian mengeluarkan **TAP MPRS No. XXXIII/MPRS/1967**, yang mencabut kekuasaan pemerintahan negara dari Presiden Soekarno dan mengangkat Soeharto sebagai **pejabat presiden**. Soeharto dilantik pada 12 Maret 1967 (lihat Gambar 6.5 untuk pimpinan MPRS yang memimpin sidang itu).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.5 Pimpinan MPRS pada Sidang Istimewa Maret 1967. Dari kiri: H.M. Subchan Z.E., Mayjen Mashudi, Jenderal A.H. Nasution (ketua MPRS), M. Siregar, dan Osa Maliki. Sumber: tidak disebutkan (buku Hasil-Hasil Sidang Istimewa MPRS 1967), Wikimedia Commons, domain publik.

Setahun kemudian, **Sidang Umum V MPRS** mengeluarkan **TAP MPRS No. XLIV/MPRS/1968** yang mengangkat Soeharto sebagai **presiden**. Ia dilantik pada **27 Maret 1968**. Soekarno menghabiskan sisa hidupnya dalam pengawasan di Jakarta dan wafat pada 21 Juni 1970; ia dimakamkan di Blitar, Jawa Timur.

Urutan lembaganya penting: **Supersemar** (surat perintah Presiden, 1966) → **TAP MPRS IX/1966** (pengukuhan) → **TAP MPRS XXXIII/1967** (pejabat presiden) → **TAP MPRS XLIV/1968** (presiden). Jabatan presiden datang dari MPRS, bukan dari Supersemar.

7. Langkah awal Orde Baru dan jejaknya kini

Pemerintahan baru menyatakan tekad melaksanakan **Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen**. Dua sasaran utamanya adalah stabilitas politik dan pemulihan ekonomi. Langkah-langkah awalnya antara lain:

- **Politik luar negeri kembali bebas aktif.** Konfrontasi dengan Malaysia diakhiri lewat persetujuan yang ditandatangani di Jakarta pada 11 Agustus 1966. Indonesia **kembali menjadi anggota PBB** pada 28 September 1966. Pada **8 Agustus 1967**, Menteri Luar Negeri Adam Malik bersama menteri luar negeri Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand menandatangani Deklarasi Bangkok yang melahirkan **ASEAN**.
- **Pemulihan ekonomi.** Pemerintah dibantu sekelompok ekonom dari Universitas Indonesia, antara lain Widjojo Nitisastro, untuk menekan inflasi, menyeimbangkan anggaran, dan menjadwal ulang utang. Negara-negara pemberi pinjaman membentuk kelompok **IGGI** (1967), dan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (1967) membuka pintu bagi modal luar negeri. Langkah ini menyiapkan pembangunan berencana yang dibahas di sub bab 6.2.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jejak masa ini masih dapat kamu temui. Setiap **1 Oktober** diperingati sebagai Hari Kesaktian Pancasila, dan **Monumen Pancasila Sakti** berdiri di Lubang Buaya, Jakarta. TAP MPRS XXV/1966 tentang larangan ajaran komunisme masih berlaku. ASEAN, yang lahir pada masa awal Orde Baru, kini menjadi organisasi kawasan tempat Indonesia berperan besar. Istilah **Angkatan '66** juga masih dipakai untuk menyebut generasi mahasiswa yang menyuarakan Tritura.

> **Pengayaan.** Keberadaan naskah asli Supersemar adalah salah satu teka-teki sejarah Indonesia. Arsip Nasional Republik Indonesia menyimpan lebih dari satu versi naskah dengan perbedaan kecil pada tata letak dan tanda tangan, tetapi naskah yang benar-benar ditandatangani di Bogor belum ditemukan. Karena itu, sejarawan memakai versi-versi tersebut bersama kesaksian para pelaku untuk merekonstruksi isinya. Contoh ini menunjukkan mengapa kritik sumber (Bab 1) penting: dokumen yang tampak resmi tetap perlu diuji keasliannya.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menyusun urutan dari kliping berita

Dalam tugas kliping 2026, Nadia mengumpulkan empat ringkasan berita lama. Tanggalnya terpotong, sehingga ia harus mengurutkannya sendiri. *Kliping disusun ulang untuk contoh; isinya meringkas peristiwa nyata, tokoh pengumpul fiktif.*

- (P) "Majelis mengangkat Jenderal Soeharto sebagai pejabat presiden setelah mencabut kekuasaan pemerintahan dari Presiden Soekarno."
- (Q) "Ribuan mahasiswa berbaris ke gedung parlemen membawa tiga tuntutan: bubarkan PKI, rombak kabinet, turunkan harga."
- (R) "Atas nama Presiden, PKI dan organisasi di bawahnya dinyatakan bubar dan terlarang di seluruh Indonesia."
- (S) "Presiden menandatangani surat perintah di Istana Bogor kepada Menteri/Panglima Angkatan Darat."

1. Cari peristiwa yang menjadi **tuntutan**. Kliping Q memuat Tritura (10 Januari 1966). Tuntutan selalu datang sebelum tindakan yang memenuhinya.
2. Cari peristiwa yang menjadi **dasar wewenang**. Kliping S adalah Supersemar (11 Maret 1966).
3. Cari **tindakan** yang memakai wewenang itu. Kliping R menyebut "atas nama Presiden" dan pembubaran PKI. Ini terjadi sehari setelah Supersemar (12 Maret 1966), sekaligus memenuhi tuntutan pertama dalam Q.
4. Cari **keputusan lembaga** yang mengubah wewenang menjadi jabatan. Kliping P adalah Sidang Istimewa MPRS (Maret 1967).
5. Periksa logika urutannya: tuntutan → surat perintah → tindakan atas dasar surat itu → keputusan MPRS. Tidak ada langkah yang terbalik.

Jawaban: Q → S → R → P.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh 2 — Menilai klaim "Supersemar mengangkat Soeharto menjadi presiden"

Pada 2027, akun media sosial "Sejarah Kilat" menulis: "Lewat Supersemar, Soekarno menyerahkan kursi presiden kepada Soeharto." Benarkah klaim itu? Gunakan naskah pada Gambar 6.3 dan urutan keputusan pada Gambar 6.4. *Kasus disusun untuk contoh; akun fiktif.*

1. Tentukan **jenis dokumen**. Judul naskah adalah "Surat Perintah". Surat perintah memberi tugas, bukan mengangkat seseorang ke jabatan.
2. Baca **kepada siapa** dan **sebagai apa** surat itu ditujukan. Penerimanya adalah Letjen Soeharto dalam jabatannya sebagai Menteri/Panglima Angkatan Darat, dan ia bertindak "atas nama Presiden". Artinya, Presiden masih ada dan masih Soekarno.
3. Baca **isi perintahnya**. Tiga butirnya berisi tindakan keamanan, koordinasi dengan panglima lain, dan kewajiban melapor. Tidak ada butir tentang jabatan presiden. Kewajiban melapor bahkan menunjukkan bahwa penerima perintah bertanggung jawab kepada pemberinya.
4. Periksa **fakta sesudahnya**. Soekarno masih presiden sepanjang 1966. Soeharto baru menjadi pejabat presiden lewat TAP MPRS XXXIII/1967 dan presiden lewat TAP MPRS XLIV/1968.
5. Rumuskan penilaian yang adil. Supersemar memang menjadi **titik awal** naiknya Soeharto, karena wewenang itu ia pakai untuk membubarkan PKI dan memperkuat posisinya. Namun, "titik awal" berbeda dengan "pengangkatan".

Jawaban: klaim itu **tidak tepat**. Supersemar memberi wewenang bertindak atas nama Presiden; jabatan pejabat presiden (1967) dan presiden (1968) diberikan oleh MPRS.

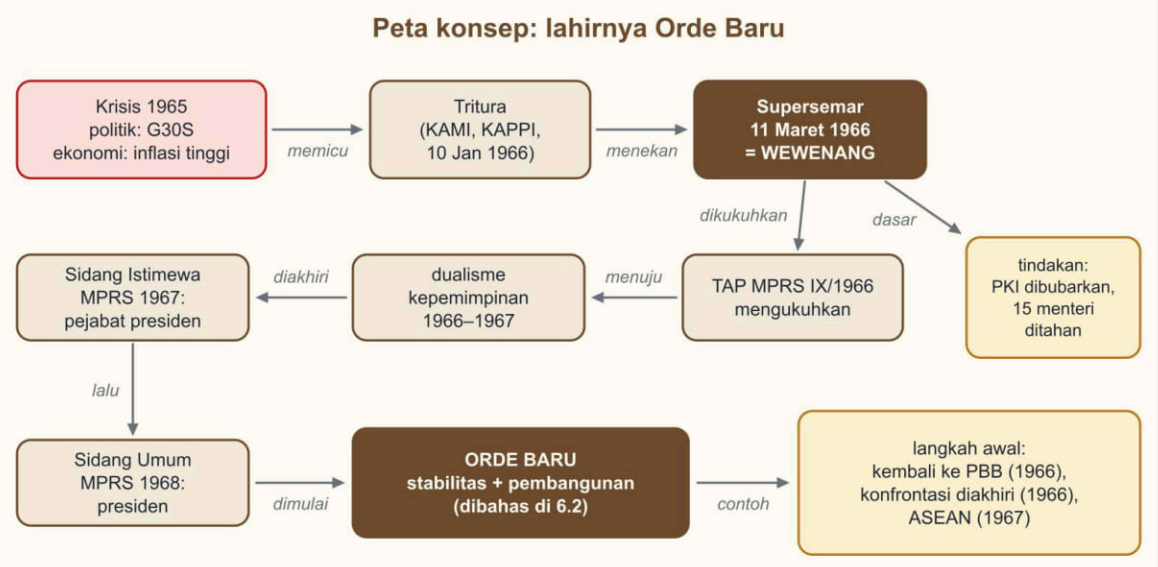
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Latar lahirnya Orde Baru adalah **krisis politik** (persaingan AD dan PKI, G30S) dan **krisis ekonomi** (inflasi ratusan persen, kelangkaan barang) pada 1965.
- G30S (1 Oktober 1965) menculik dan membunuh perwira tinggi AD; Soeharto memimpin penumpasannya. Fakta peristiwanya jelas, tetapi tafsiran tentang dalangnya masih diteliti.
- Mahasiswa dan pelajar (KAMI, KAPPI) menyuarakan **Tritura** pada 10 Januari 1966: bubarkan PKI, rombak kabinet, turunkan harga.
- **Supersemar** (11 Maret 1966) memberi Soeharto **wewenang** bertindak atas nama Presiden. Dengan dasar itu PKI dibubarkan (12 Maret) dan 15 menteri ditahan (18 Maret).
- Supersemar **tidak** memberi jabatan presiden. Jabatan datang dari MPRS: TAP IX/1966 (pengukuhan) → TAP XXXIII/1967 (pejabat presiden) → TAP XLIV/1968 (presiden).
- Masa 1966–1967 ditandai **dualisme kepemimpinan** (Soekarno presiden, Soeharto ketua presidium Kabinet Ampera).
- Langkah awal Orde Baru: kembali ke PBB, mengakhiri konfrontasi, ikut mendirikan ASEAN, dan memulihkan ekonomi.

Bagan pada Gambar 6.6 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 6.6 Peta konsep lahirnya Orde Baru: dari krisis 1965, Tritura, dan Supersemar sampai keputusan MPRS dan langkah awal Orde Baru. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tulis urutan** krisis → Tritura → Supersemar → tindakan (12 dan 18 Maret 1966) → Sidang MPRS 1966 → Sidang Istimewa 1967 → Sidang Umum 1968.
2. **Uji setiap opsi dengan dua pertanyaan:** apakah peristiwa itu benar-benar terjadi, dan apakah lembaga atau tokoh di dalamnya berwenang melakukannya?
3. **Bedakan wewenang dan jabatan.** Bila opsi menyebut Supersemar, tanyakan: apakah yang dibahas wewenang bertindak (benar) atau pengangkatan presiden (salah)?
4. **Hubungkan tindakan dengan tuntutan.** Pembubaran PKI dan penahanan menteri adalah akibat Supersemar sekaligus pemenuhan Tritura.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Supersemar dikira pengangkatan presiden,** terutama bila opsi memakai kata "secara langsung" atau "mandat sebagai presiden".
- **Lembaga, isu, atau penetapan karangan,** misalnya "penetapan Dewan Jenderal oleh Presiden". Dewan Jenderal hanyalah isu yang beredar sebelum G30S, bukan lembaga yang pernah ditetapkan.
- **Urutan tertukar,** misalnya Soeharto menjadi presiden sebelum Sidang Istimewa MPRS, atau PKI dibubarkan sebelum Supersemar.
- **Tafsiran disajikan sebagai fakta tunggal,** misalnya opsi yang menyatakan satu dalang G30S "telah terbukti" padahal sejarawan masih memperdebatkannya.

> Contoh salah tafsir: soal menyebut Supersemar memberi wewenang luas kepada Soeharto. Seorang siswa menyetujui pernyataan "Supersemar langsung menjadikan Soeharto presiden". Supersemar memberi wewenang bertindak atas nama Presiden; jabatan pejabat presiden baru diberikan MPRS pada 1967, dan jabatan presiden pada 1968.

Educational Institutions

• BEDAH SOAL ASLI

Akibat Supersemar bagi lahirnya Orde Baru (Kategori, 58,8 % benar).

- Konsep kunci: wewenang dan batas Supersemar (bagian 5, Gambar 6.4).
- Langkah: leluasa menahan menteri → Tepat. Langsung memberi mandat sebagai presiden → Tidak Tepat. Leluasa melarang dan membubarkan PKI → Tepat.
- Pengecoh yang dipasang: wewenang dibaca sebagai jabatan.

Rujukan: soal nomor 23 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Peristiwa awal lahirnya Orde Baru (Kategori, 67,5 % benar).

- Konsep kunci: urutan dari krisis ke Orde Baru (bagian 2–5, Gambar 6.2).
- Langkah: Supersemar dikeluarkan → Tepat. Soeharto membubarkan PKI → Tepat. "Penetapan Dewan Jenderal oleh Presiden" → Tidak Tepat, karena penetapan seperti itu tidak pernah ada.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Pengecoh yang dipasang: istilah yang terdengar akrab tetapi tidak sesuai fakta.

Rujukan: soal nomor 20 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **gerakan mahasiswa 1966 dan pers**. Ikuti perubahan sikap pelaku dari awal sampai akhir kisah, dan ingat bahwa sumber pendukung gerakan membawa sudut pandang.

►. Pada 1966 mahasiswa tidak hanya berdemonstrasi, tetapi juga menerbitkan surat kabar sendiri, seperti Harian KAMI di Jakarta dan mingguan Mahasiswa Indonesia di Bandung (terbit sejak Juni 1966). Keduanya memberitakan tuntutan mahasiswa dan mendukung aksi Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI). Beberapa tahun kemudian, Mahasiswa Indonesia mengkritik praktik korupsi pada awal Orde Baru dan dilarang terbit sesudah Peristiwa Malari, Januari 1974.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Surat kabar mahasiswa menjadi sarana gerakan 1966 untuk menyebarkan tuntutan dan membentuk pendapat umum.	○	○
Mingguan Mahasiswa Indonesia selalu mendukung pemerintah Orde Baru sejak terbit sampai dilarang.	○	○
Sebagai sumber sejarah, berita dalam surat kabar mahasiswa 1966 bebas dari sudut pandang penulisnya.	○	○

Pembahasan **Kunci: 1B 2S 3S**

Konsep: lahirnya Orde Baru didorong gerakan mahasiswa 1966. Selain demonstrasi, mereka memakai **pers** untuk membentuk pendapat umum. Dukungan kepada pemerintah baru tidak selalu tetap.

Langkah:
1. Pernyataan 1: surat kabar memberitakan tuntutan dan mendukung aksi KAMI → sarana gerakan → **Sesuai**.
2. Pernyataan 2: Mahasiswa Indonesia kemudian mengkritik korupsi awal Orde Baru dan dilarang terbit → tidak selalu mendukung → **Tidak Sesuai**.
3. Pernyataan 3: surat kabar yang mendukung satu gerakan jelas membawa sudut pandang → perlu kritik sumber → **Tidak Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 2 menggeneralisasi sikap awal; pernyataan 3 menganggap sumber sezaman pasti netral.

Jawaban: Sesuai – Tidak Sesuai – Tidak Sesuai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis urutan peristiwa lebih dulu.

1. Pada masa Demokrasi Terpimpin, Indonesia menjalin hubungan sangat erat dengan Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Sesudah peristiwa 30 September 1965, hubungan kedua negara memburuk. Pada 30 Oktober 1967, pemerintah Orde Baru membekukan hubungan diplomatik dengan RRT, sedangkan hubungan dengan Uni Soviet tetap berjalan. Hubungan dengan RRT baru dipulihkan pada 8 Agustus 1990.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pembekuan itu berarti Indonesia memutuskan hubungan dengan semua negara yang dipimpin partai komunis.	○	○
Pembekuan hubungan dengan RRT terjadi pada masa Demokrasi Terpimpin ketika poros Jakarta–Peking menguat.	○	○
Pembekuan itu menunjukkan arah politik luar negeri pemerintah baru berbeda dari masa sebelumnya.	○	○

2. Pada 11 Maret 1966 Presiden Soekarno memberi surat perintah kepada Letjen Soeharto untuk mengambil tindakan yang dianggap perlu guna memulihkan keamanan dan ketertiban (Supersemar). Pada 18 Maret 1966, dengan keputusan atas nama presiden, 15 menteri "diamankan" (ditahan) karena dianggap terlibat atau tidak beriktikad baik dalam penyelesaian peristiwa G30S. Soeharto menunjuk menteri sementara, dan pada 27 Maret Presiden Soekarno mengumumkan kabinet baru.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Penahanan para menteri menunjukkan bahwa Supersemar merupakan pengangkatan Soeharto menjadi presiden.	○	○
Supersemar dipakai sebagai dasar tindakan politik yang luas, termasuk mengubah susunan kabinet.	○	○
Perubahan susunan kabinet itu memperkuat kedudukan Soeharto dalam pemerintahan menjelang lahirnya Orde Baru.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pada Sidang Umum IV (1966), MPRS menetapkan bahwa pemilu harus diadakan paling lambat 1968. Namun, undang-undang pemilu dan susunan lembaga perwakilan belum selesai dibahas. Pada awal 1968 pejabat presiden Soeharto menyampaikan kepada pimpinan MPRS bahwa pemilu tidak mungkin diadakan tahun itu, dan MPRS menetapkan jadwal baru. Undang-undang pemilu disahkan pada 1969, dan pemilu berlangsung pada 3 Juli 1971.

Pernyataan yang tepat adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pemilu ditunda karena sejak 1966 MPRS memutuskan bahwa pemilu tidak lagi diperlukan di Indonesia.

☐ B. Pemilu pertama masa Orde Baru terlaksana sekitar tiga tahun lebih lambat dari batas yang ditetapkan.

☐ C. Pemilu 1971 diadakan sebelum undang-undang pemilu disahkan agar jadwal yang baru dapat terpenuhi.

☐ D. Kesiapan aturan hukum menjadi salah satu syarat sebelum sebuah pemilu dapat diselenggarakan.

☐ E. Penundaan itu menunjukkan bahwa MPRS dibubarkan dan diganti lembaga baru pada awal tahun 1968.

4. Perhatikan rumusan berikut, yang banyak dikutip dalam buku sejarah tentang awal Orde Baru.
"Orde Baru adalah tatanan seluruh perikehidupan rakyat, bangsa, dan negara yang diletakkan kembali kepada pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen."

Rumusan itu muncul setelah masa Demokrasi Terpimpin, ketika MPRS pernah mengangkat presiden seumur hidup dan Nasakom (nasionalis, agama, komunis) dijadikan dasar persatuan.

Pesan utama rumusan tersebut tentang hubungan Orde Baru dengan masa sebelumnya adalah ....

A. Orde Baru menggantikan Pancasila dan UUD 1945 dengan dasar negara yang baru

B. Orde Baru meneruskan seluruh kebijakan Demokrasi Terpimpin tanpa perubahan

C. Orde Baru menjadikan pembangunan ekonomi sebagai satu-satunya tujuan negara

D. Orde Baru menjadikan masa parlementer 1950-an sebagai contoh pelaksanaan murni

E. Orde Baru memandang masa sebelumnya menyimpang dan tampil sebagai pelurusnya

5. Pada masa Demokrasi Terpimpin, Partai Masyumi dibubarkan (1960), dan sejumlah pemimpinnya, seperti Mohammad Natsir dan Mohammad Roem, kemudian ditahan tanpa diadili. Setelah Orde Baru lahir, mereka dibebaskan pada 1966. Bekas anggota Masyumi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berusaha menghidupkan kembali partainya, tetapi gagal. Pemerintah lalu mengizinkan berdirinya Partai Muslimin Indonesia (Parmusi) pada 1968 dengan syarat tidak ada bekas pimpinan Masyumi yang menjadi pimpinan partai baru itu.

Manakah pernyataan yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pembebasan tokoh Masyumi menunjukkan Orde Baru memulihkan semua partai yang dibubarkan sebelumnya.

☐ B. Orde Baru bersikap berbeda dari Demokrasi Terpimpin terhadap tokoh yang ditahan tanpa diadili.

☐ C. Syarat pendirian Parmusi menunjukkan pemerintah tidak ikut campur dalam urusan partai politik.

☐ D. Orde Baru membuka sebagian ruang politik, tetapi tetap mengatur siapa yang boleh memimpin partai.

☐ E. Parmusi didirikan Presiden Soekarno untuk menampung bekas anggota Masyumi sesudah tahun 1966.

6. Pada masa Demokrasi Terpimpin, ekonomi diarahkan sebagai "ekonomi terpimpin", dan perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasi pada 1957–1958. Setelah pemerintahan berganti, pada 10 Januari 1967 disahkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. Pada saat yang hampir bersamaan pemerintah menjadwalkan ulang utang luar negerinya dengan negara-negara kreditur.
Sumber: JDIH BPK, UU No. 1 Tahun 1967; Paris Club, "History".
Perubahan kebijakan ekonomi tersebut paling tepat digambarkan sebagai ....

A. pemerintah melanjutkan nasionalisasi seluruh perusahaan asing yang masih tersisa

B. pemerintah menolak semua bentuk bantuan dan modal yang berasal dari luar negeri

C. pemerintah membuka pintu bagi modal asing untuk memulihkan perekonomian

D. undang-undang itu disahkan pada masa Demokrasi Liberal oleh kabinet parlementer

E. undang-undang itu mewajibkan semua perusahaan dimiliki negara tanpa kecuali

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Supersemar dikeluarkan pada 11 Maret 1966. Soeharto menjadi Pejabat Presiden pada Maret 1967 berdasarkan ketetapan MPRS, lalu dilantik sebagai Presiden pada 27 Maret 1968. Pemilu pertama masa Orde Baru baru dilaksanakan pada 1971, diikuti sembilan partai dan Golongan Karya.
Sumber: detikNews, 7 November 2022; KPU, Modul 1 Pemilih untuk Pemula.
Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pemilu pertama masa Orde Baru dilaksanakan sekitar lima tahun setelah Supersemar.	○	○
Pemilu 1971 dilaksanakan sebelum Soeharto dilantik sebagai Presiden.	○	○
Sebelum Pemilu 1971, Soeharto menjadi Presiden melalui keputusan MPRS.	○	○

Kunci singkat: 1. 1S 2S 3B 2. 1S 2B 3B 3. B, D 4. E 5. B, D 6. C 7. 1B 2S 3B

✔ PERIKSA DIRI

- Apa dua krisis yang melatarbelakangi lahirnya Orde Baru, dan bagaimana keduanya melahirkan Tritura?
- Apa yang diberikan Supersemar kepada Soeharto, apa yang tidak, dan lewat ketetapan MPRS mana ia menjadi pejabat presiden lalu presiden?
- **Yang harus kuingat:** Supersemar = wewenang, bukan jabatan; jabatan presiden datang dari MPRS (1967, 1968); uji setiap peristiwa dalam opsi: benar terjadi dan sesuai wewenangnya?

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 6.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-6.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 6.2 · Kebijakan politik-ekonomi Orde Baru dan dampaknya

SEJ-6.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **kehidupan masyarakat masa Orde Baru**. Soal asli 2025 tidak memuat soal khusus untuk sub bab ini, tetapi soal prediksi memakainya. Soal biasanya memberi keterangan sebuah kebijakan, lalu meminta kamu menilai **dampaknya**. Kuncinya: kebijakan Orde Baru hampir selalu **berdampak ganda**, yaitu menghasilkan kemajuan sekaligus menimbulkan masalah.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menceritakan urutan kebijakan ekonomi Orde Baru, dari stabilisasi 1966–1968 sampai Repelita I–VI;
- menjelaskan dua pilar Orde Baru, stabilitas politik dan pembangunan ekonomi, beserta kebijakan utama tiap pilar;
- menilai kebijakan dari dua sisi: hasil yang dicapai dan harga yang dibayar;
- membedakan pertumbuhan ekonomi dari pemerataan.

◆ KONSEP INTI

Orde Baru berkuasa sekitar tiga puluh tahun, dari 1968 sampai 1998. Kata yang paling sering terdengar pada masa itu adalah **pembangunan**. Presiden Soeharto bahkan diberi gelar "Bapak Pembangunan" oleh MPR pada 1983. Cara berpikir pemerintah sederhana: pembangunan ekonomi hanya bisa berjalan bila keadaan politik **stabil**, dan stabilitas akan terjaga bila rakyat merasakan hasil pembangunan. Dari sini lahir dua pilar kebijakan, yaitu **stabilitas politik** dan **pembangunan ekonomi**. Sub bab ini menceritakan kebijakan-kebijakan itu secara berurutan, lalu menilai hasilnya dari dua sisi. Penilaian dua sisi ini penting, karena keberhasilan dan masalah Orde Baru sering lahir dari kebijakan yang sama.

1. Stabilisasi ekonomi 1966–1968: menjinakkan inflasi

Ingat kembali keadaan pada akhir 1965 (sub bab 6.1): harga naik ratusan persen setahun, anggaran negara defisit, utang luar negeri menumpuk, dan Indonesia keluar dari PBB. Karena itu, tugas pertama Kabinet Ampera adalah **stabilisasi**, yaitu menghentikan kenaikan harga yang tidak terkendali, lalu **rehabilitasi**, yaitu memperbaiki sarana ekonomi yang rusak.

Pemerintah dibantu sekelompok ekonom dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, antara lain Widjojo Nitisastro, Ali Wardhana, Emil Salim, dan Mohammad Sadli. Langkah-langkah mereka antara lain:

1. **Anggaran berimbang.** Pengeluaran negara disesuaikan dengan penerimaan, sehingga pemerintah berhenti menutup kekurangan dengan mencetak uang baru. Inilah sumber

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

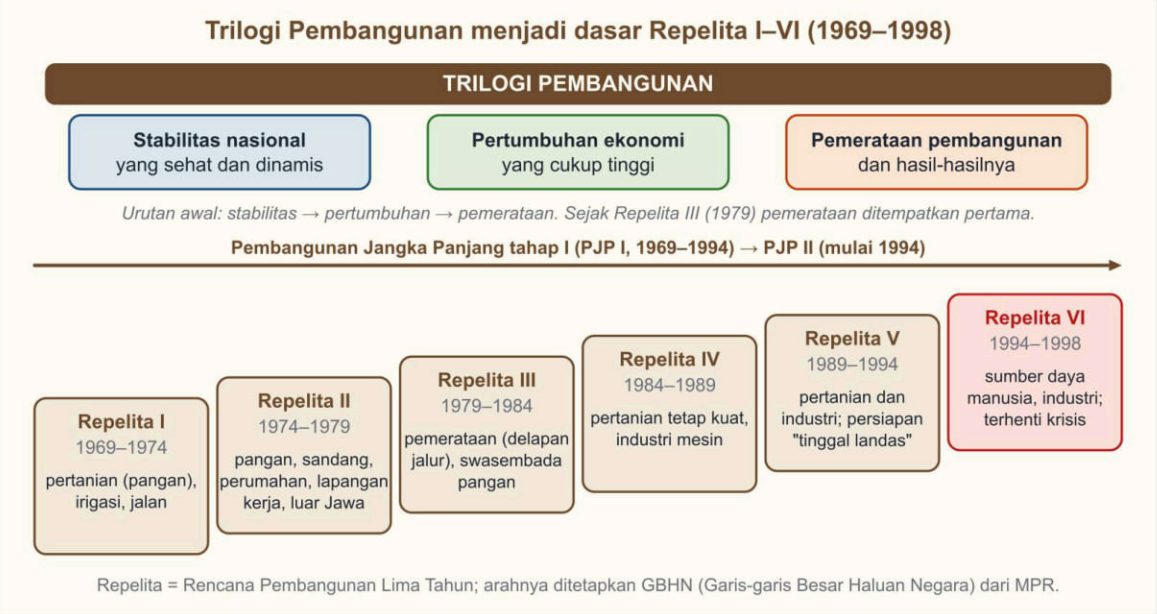
utama inflasi sebelumnya.

2. **Penjadwalan ulang utang.** Pemerintah merundingkan penundaan pembayaran utang lama dengan negara-negara pemberi pinjaman.
3. **Bantuan dan pinjaman baru.** Pada 1967 negara-negara dan lembaga pemberi bantuan membentuk **IGGI** (Inter-Governmental Group on Indonesia) untuk menyalurkan pinjaman bagi pembangunan.
4. **Membuka pintu bagi modal.** Undang-Undang Penanaman Modal Asing (UU PMA) 1967 dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (UU PMDN) 1968 mengundang pengusaha untuk menanam modal dan membuka lapangan kerja.
5. **Menjaga harga pangan.** Badan Urusan Logistik (Bulog) dibentuk pada 1967 untuk menyimpan cadangan beras dan menstabilkan harganya.

Hasilnya, inflasi turun tajam dan harga-harga mulai stabil menjelang 1969. Dengan dasar itu, pemerintah merasa siap memulai pembangunan berencana.

2. Trilogi Pembangunan dan Repelita

Pembangunan Orde Baru dilaksanakan bertahap lima tahunan, yang disebut **Repelita** (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Repelita I dimulai pada **1 April 1969**. Sejak 1973, arah pembangunan ditetapkan MPR dalam **GBHN** (Garis-garis Besar Haluan Negara), lalu pemerintah menjabarkannya menjadi Repelita. Enam Repelita (1969–1998) dikelompokkan dalam **Pembangunan Jangka Panjang** tahap I (PJP I, 25 tahun, 1969–1994), lalu PJP II yang dimulai pada 1994 (lihat Gambar 6.7).



Gambar 6.7 Tiga unsur Trilogi Pembangunan dan titik berat Repelita I–VI. Repelita VI terhenti oleh krisis 1997–1998. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dasar pemikirannya disebut **Trilogi Pembangunan**, yaitu tiga unsur yang harus dijaga bersama:

- **stabilitas nasional** yang sehat dan dinamis;
- **pertumbuhan ekonomi** yang cukup tinggi;
- **pemerataan** pembangunan dan hasil-hasilnya menuju keadilan sosial.

Pada awal Orde Baru, urutannya adalah stabilitas, pertumbuhan, lalu pemerataan, karena negara baru keluar dari krisis. Sejak Repelita III (1979), pemerataan ditempatkan di urutan pertama dan dijabarkan dalam **delapan jalur pemerataan**, misalnya pemerataan kebutuhan pokok (pangan, sandang, perumahan), pendidikan dan kesehatan, kesempatan kerja dan berusaha, serta penyebaran pembangunan ke seluruh wilayah. Pergeseran ini menunjukkan bahwa pemerintah sendiri menyadari pertumbuhan belum tentu dinikmati secara merata.

3. Pertanian: Revolusi Hijau dan swasembada beras

Repelita I menitikberatkan pertanian, terutama beras, karena beras adalah makanan pokok dan Indonesia saat itu termasuk pengimpor beras terbesar di dunia. Pemerintah menjalankan **Revolusi Hijau**, yaitu modernisasi pertanian dengan bibit unggul, pupuk kimia, pestisida, dan irigasi. Penyuluhan kepada petani dilakukan lewat program **Bimas** (Bimbingan Massal) dan **Inmas** (Intensifikasi Massal), dengan pedoman **Panca Usaha Tani**: (1) pengolahan tanah yang baik, (2) pengairan yang teratur, (3) bibit unggul, (4) pemupukan, dan (5) pemberantasan hama dan penyakit.

Pemerintah juga membangun dan memperbaiki saluran irigasi serta waduk, memberi kredit dan pupuk bersubsidi, dan mendirikan **Koperasi Unit Desa (KUD)** untuk menyalurkan sarana produksi dan membeli gabah petani. Kelompok tani dan siaran pertanian di radio dan televisi menyebarkan cara bertani baru. Produksi beras naik pesat. Pada **1984** Indonesia mencapai **swasembada beras**, artinya mampu memenuhi kebutuhan beras sendiri tanpa bergantung pada impor. Keberhasilan ini mendapat penghargaan dari Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) pada 1985.

Revolusi Hijau juga punya sisi lain. Petani menjadi bergantung pada pupuk dan pestisida yang dibeli. Pemakaian pestisida berlebihan memicu ledakan hama wereng pada 1970-an dan 1980-an. Banyak varietas padi lokal ditinggalkan karena diganti bibit unggul seragam. Petani berlahan luas lebih mudah memperoleh kredit dan sarana daripada buruh tani dan petani gurem (berlahan sangat sempit). Swasembada juga tidak bertahan lama; pada 1990-an Indonesia kembali mengimpor beras.

> **Pengayaan.** Ledakan hama wereng menunjukkan bahwa pestisida dapat membunuh musuh alami hama sehingga hama justru berkembang lebih cepat. Pada 1986 pemerintah melarang puluhan jenis pestisida untuk padi dan mulai memperkenalkan **Pengendalian Hama Terpadu (PHT)**, yaitu mengendalikan hama dengan memanfaatkan musuh alaminya dan memakai pestisida hanya bila benar-benar perlu.

4. Pendidikan, kesehatan, dan keluarga berencana

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dana pembangunan, terutama dari hasil minyak pada 1970-an, juga dipakai untuk membangun layanan dasar sampai ke desa. Banyak program dijalankan lewat **Instruksi Presiden (Inpres)**, yaitu dana pusat yang disalurkan untuk proyek tertentu di daerah.

- **SD Inpres.** Sejak 1973 pemerintah membangun puluhan ribu gedung sekolah dasar di seluruh Indonesia, lengkap dengan pengangkatan guru. Wajib belajar enam tahun dicanangkan pada 1984, lalu wajib belajar sembilan tahun pada 1994. Jumlah anak yang bersekolah dan dapat membaca naik pesat.
- **Puskesmas dan Posyandu.** Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dibangun di setiap kecamatan, disertai puskesmas pembantu. Pada 1980-an berkembang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) untuk imunisasi, penimbangan balita, dan gizi ibu-anak.
- **Keluarga Berencana (KB).** Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (**BKKBN**) dibentuk pada 1970. Program KB mengajak keluarga merencanakan jumlah anak dengan semboyan "dua anak cukup". Laju pertumbuhan penduduk melambat, sehingga beban penyediaan pangan, sekolah, dan lapangan kerja lebih ringan.

5. Minyak, industri, dan modal asing

Pada 1973–1974 harga minyak dunia melonjak berkali lipat. Sebagai negara pengekspor minyak, Indonesia menikmati **"bonanza minyak"**: penerimaan negara meningkat tajam dan membiayai sebagian besar proyek pembangunan. Namun, perusahaan minyak negara, Pertamina, sempat terjerat utang besar pada 1975, sehingga pemerintah harus menalanginya. Ketika harga minyak jatuh pada 1980-an, pemerintah mengubah arah: ekonomi dideregulasi (aturan-aturan dilonggarkan), perbankan dibuka lebih luas (misalnya Paket Oktober 1988), dan ekspor nonmigas seperti tekstil, kayu lapis, dan sepatu didorong. Pada masa ini lahir kelompok-kelompok usaha besar yang disebut **konglomerat**.

Industri berat dan teknologi juga dibangun, misalnya pabrik baja Krakatau Steel di Cilegon, industri pesawat terbang di Bandung, dan satelit komunikasi **Palapa** (1976) yang menyatukan siaran televisi dan telepon antarpulau.

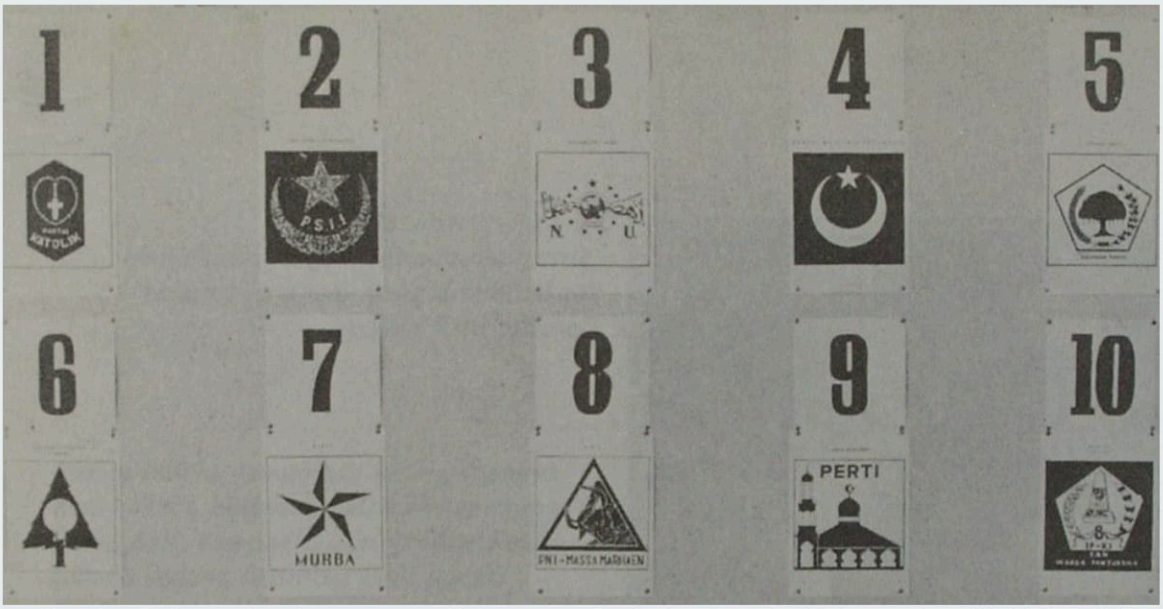
Tidak semua orang senang dengan derasnya modal asing. Pada **15 Januari 1974**, ketika Perdana Menteri Jepang Kakuei Tanaka berkunjung ke Jakarta, mahasiswa berdemonstrasi memprotes dominasi modal asing dan kesenjangan sosial. Demonstrasi itu berubah menjadi kerusuhan yang dikenal sebagai **Peristiwa Malari** (Malapetaka Lima Belas Januari). Sesudahnya pemerintah memperketat pengawasan terhadap pers dan mahasiswa.

6. Stabilitas politik: partai, ABRI, dan ideologi

Pilar kedua adalah stabilitas politik. Pemerintah menilai bahwa pertentangan partai pada masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin menghambat pembangunan. Karena itu, kehidupan politik diatur ketat.

Pemilu dan penyederhanaan partai. Pemilu pertama Orde Baru diadakan pada **1971** dengan sepuluh peserta, yaitu sembilan partai dan **Golongan Karya (Golkar)** (lihat Gambar 6.8). Golkar, yang didukung pemerintah dan ABRI, menang besar.

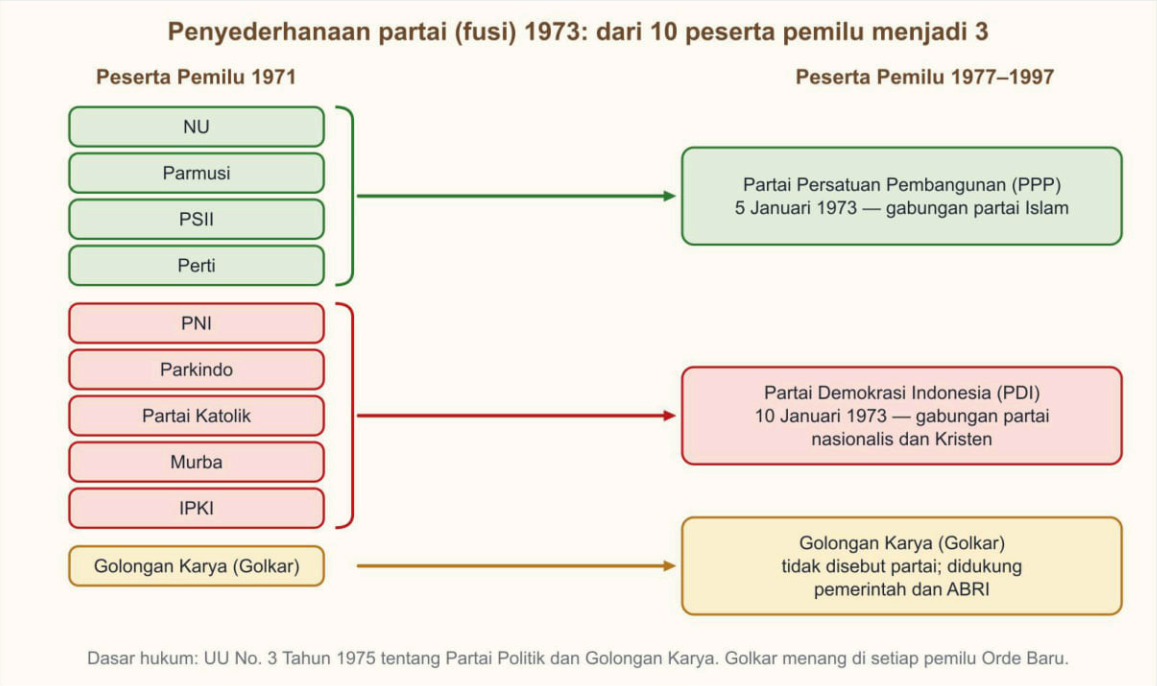
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.8 Tanda gambar dan nomor sepuluh peserta Pemilu 1971, antara lain Partai Katolik (1), PSII (2), NU (3), Golkar (5, pohon beringin), Murba (7), PNI (8), Perti (9), dan IPKI (10); dua lainnya adalah Parmusi dan Parkindo. Sumber: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik.

Pada **1973** partai-partai digabung (**fusi**) menjadi dua partai, sehingga sejak Pemilu 1977 pesertanya hanya tiga (lihat Gambar 6.9). Partai-partai Islam (NU, Parmusi, PSII, Perti) bergabung menjadi **Partai Persatuan Pembangunan (PPP)** pada 5 Januari 1973. Partai-partai nasionalis dan Kristen (PNI, Parkindo, Partai Katolik, Murba, IPKI) bergabung menjadi **Partai Demokrasi Indonesia (PDI)** pada 10 Januari 1973. Golkar tetap berdiri sendiri dan tidak disebut partai. Penyederhanaan ini dikukuhkan dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1975. Partai juga dilarang membentuk pengurus di tingkat desa; kebijakan yang disebut **massa mengambang** ini dimaksudkan agar rakyat desa "tidak terganggu politik", tetapi akibatnya hanya Golkar, yang dekat dengan aparat pemerintah, yang hadir di desa. Golkar menang dalam setiap pemilu Orde Baru: 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Setelah diangkat MPRS pada 1968, Soeharto dipilih kembali oleh MPR, yang anggotanya sebagian besar dari Golkar, ABRI, dan utusan yang diangkat, sebanyak enam kali berturut-turut (1973–1998).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.9 Penyederhanaan partai (fusi) 1973: sembilan partai peserta Pemilu 1971 digabung menjadi PPP dan PDI; bersama Golkar, keduanya menjadi peserta Pemilu 1977–1997. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Dwifungsi ABRI. Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI, saat itu mencakup TNI dan Polri) menjalankan **dua fungsi**: fungsi pertahanan-keamanan dan fungsi sosial-politik. Dengan fungsi kedua ini, perwira ABRI duduk di DPR dan MPR lewat kursi yang diangkat tanpa pemilu, dan banyak perwira menjabat gubernur, bupati, menteri, atau duta besar. Pendukungnya menilai dwifungsi menjaga persatuan; pengkritiknya menilai militer terlalu jauh masuk ke urusan sipil.

Pancasila sebagai alat pemersatu. Pada 1978 MPR menetapkan **P4** (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila), yang diajarkan lewat penataran bagi pegawai, pelajar, dan mahasiswa. Pada 1985 semua partai dan organisasi kemasyarakatan diwajibkan memakai Pancasila sebagai **asas tunggal**. Tujuannya mencegah pertentangan ideologi, tetapi kebijakan ini juga menimbulkan penolakan dari sebagian organisasi.

Pengawasan terhadap pers dan kampus. Penerbitan pers memerlukan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) yang dapat dicabut pemerintah. Pada 1994, misalnya, tiga media mingguan, yaitu *Tempo*, *Editor*, dan *DeTik*, dibredel (dicabut izinnya). Setelah demonstrasi mahasiswa 1977–1978, kegiatan politik di kampus dibatasi lewat kebijakan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK).

Di bidang wilayah, Timor Timur dijadikan provinsi ke-27 pada 1976. Persoalan ini memicu konflik berkepanjangan dan kritik internasional, dan baru diselesaikan lewat jajak pendapat pada 1999 (sub bab 6.4).

7. Dampak ganda pembangunan Orde Baru

Sekarang kita dapat menilai Orde Baru secara utuh. Gambar 6.10 menyusun hasil dan harga dari kebijakan yang sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.10 Dampak ganda pembangunan Orde Baru: hasil yang dicapai dan harga yang dibayar. Harga yang menumpuk menjadi akar krisis 1997–1998. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Hasil yang dicapai. Ekonomi tumbuh tinggi hampir tiga puluh tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin turun tajam antara pertengahan 1970-an dan pertengahan 1990-an. Anak-anak desa dapat bersekolah di SD Inpres, Puskesmas menjangkau kecamatan, jalan dan listrik masuk desa, dan beras pernah berswasembada. Pemerintahan berjalan stabil tanpa pergantian kabinet yang sering seperti masa sebelumnya.

Harga yang dibayar. Kekuasaan terpusat pada presiden dan pemerintah pusat di Jakarta, sementara DPR, partai, pers, dan pengadilan sulit mengawasi pemerintah. Daerah kaya sumber daya, seperti Aceh, Riau, Kalimantan Timur, dan Papua, merasa hasil buminya lebih banyak dinikmati pusat. Kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin, serta antara Jawa dan luar Jawa, melebar. Utang luar negeri pemerintah dan swasta terus bertambah. Hutan ditebang besar-besaran lewat konsesi hak pengusahaan hutan. Dekatnya pengusaha tertentu dengan kekuasaan melahirkan **korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN)**: korupsi adalah penyalahgunaan uang negara, kolusi adalah persekongkolan pejabat dan pengusaha, dan nepotisme adalah mengutamakan keluarga atau kerabat. Di beberapa daerah juga terjadi pelanggaran hak asasi manusia.

Pertumbuhan tidak sama dengan pemerataan. Bayangkan ekonomi sebagai sebuah kue. Data **pertumbuhan** menunjukkan kuenya membesar. Data itu belum menunjukkan **bagaimana kue dibagi**. Untuk menilai pemerataan, kamu memerlukan data lain, misalnya jumlah penduduk miskin, kesenjangan pendapatan, atau perbedaan pembangunan antardaerah. Pada masa Orde Baru, kue memang membesar dan kemiskinan berkurang, tetapi potongan terbesar dinikmati kelompok yang dekat dengan kekuasaan.

Dampak yang tidak diniatkan. Kebijakan yang berhasil dapat menimbulkan masalah baru. Modal asing mempercepat pembangunan, tetapi memicu kekecewaan yang meledak dalam Peristiwa Malari. Stabilitas politik membuat pembangunan berjalan, tetapi lemahnya pengawasan membuat KKN tumbuh. Masalah-masalah yang menumpuk inilah yang kelak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menjadi **akar** krisis 1997–1998 (sub bab 6.3).

Jejak Orde Baru masih terlihat di sekitarmu. Banyak gedung SD Inpres masih dipakai. Puskesmas, Posyandu, dan BKKBN masih bekerja. Waduk dan saluran irigasi masih mengairi sawah. Sebaliknya, upaya memberantas KKN dan memperkuat otonomi daerah pada masa Reformasi adalah jawaban atas "harga" pembangunan Orde Baru.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menimbang Revolusi Hijau dari dua kesaksian

Dalam proyek sejarah lisan 2026, siswa sebuah SMA di Jawa Tengah mewawancarai dua orang tentang masa 1980-an. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh fiktif, isi kesaksian disesuaikan dengan fakta sejarah.*

- **Pak Darmo (mantan penyuluh pertanian):** "Dulu sawah di sini panen sekali setahun. Setelah ada bibit unggul, pupuk, dan saluran irigasi, kami panen dua kali. Tahun 1984 kami ikut bangga karena negara tidak perlu impor beras."
- **Mbah Sumi (buruh tani):** "Panen memang naik, tetapi tanah saya tidak ada. Pupuk dan obat hama harus dibeli. Waktu wereng menyerang, sawah tetangga habis. Padi lokal yang dulu kami tanam juga hilang."

Bagaimana menilai Revolusi Hijau berdasarkan kedua kesaksian itu?

1. **Kenali kebijakannya.** Bibit unggul, pupuk, irigasi, dan target swasembada adalah ciri Revolusi Hijau dalam Repelita (pilar pembangunan ekonomi).
2. **Catat hasil dari kesaksian pertama.** Frekuensi panen naik dan swasembada beras tercapai pada 1984. Ini sesuai dengan fakta sejarah.
3. **Catat harga dari kesaksian kedua.** Petani bergantung pada sarana yang dibeli, hama wereng meledak, varietas lokal hilang, dan buruh tani tanpa lahan tidak ikut menikmati hasil sebesar pemilik lahan.
4. **Periksa apakah keduanya saling membantah.** Tidak. Keduanya benar dari posisi masing-masing: penyuluh melihat produksi nasional, buruh tani melihat nasib keluarga tak berlahan.
5. **Rumuskan penilaian dua sisi.** Kesimpulan yang adil menyebut keduanya dan menjelaskan siapa yang paling menikmati hasilnya.

Jawaban: Revolusi Hijau **berhasil menaikkan produksi beras sampai swasembada 1984**, tetapi **hasilnya tidak merata** dan menimbulkan ketergantungan pada pupuk-pestisida serta masalah lingkungan. Inilah contoh dampak ganda.

Contoh 2 — Menempatkan kebijakan pada pilarnya

Seorang guru memberi empat kebijakan: (a) fusi partai 1973, (b) SD Inpres 1973, (c) penataran P4, (d) UU Penanaman Modal Asing 1967. Kelompokkan menurut pilar Orde Baru dan sebutkan satu harga dari setiap pilar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Tanyakan untuk setiap kebijakan: apakah ia **mengatur kehidupan politik dan ideologi** atau **menggerakkan ekonomi dan kesejahteraan**?
2. Fusi partai mengurangi jumlah partai dan memperkuat kendali pemerintah atas pemilu → **stabilitas politik**.
3. Penataran P4 menyeragamkan pemahaman ideologi → **stabilitas politik**.
4. SD Inpres memperluas pendidikan → **pembangunan** (pemerataan layanan dasar).
5. UU PMA mengundang modal untuk pertumbuhan → **pembangunan** (pertumbuhan).
6. Cari harga tiap pilar: stabilitas politik dibayar dengan menyempitnya ruang oposisi dan kebebasan berpendapat; pembangunan lewat modal asing dibayar dengan ketergantungan dan kecemburuan sosial (Malari 1974).

Jawaban: stabilitas politik = (a) dan (c); pembangunan ekonomi = (b) dan (d). Harga stabilitas: kebebasan politik terbatas; harga pembangunan bermodal asing: ketergantungan dan kesenjangan.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

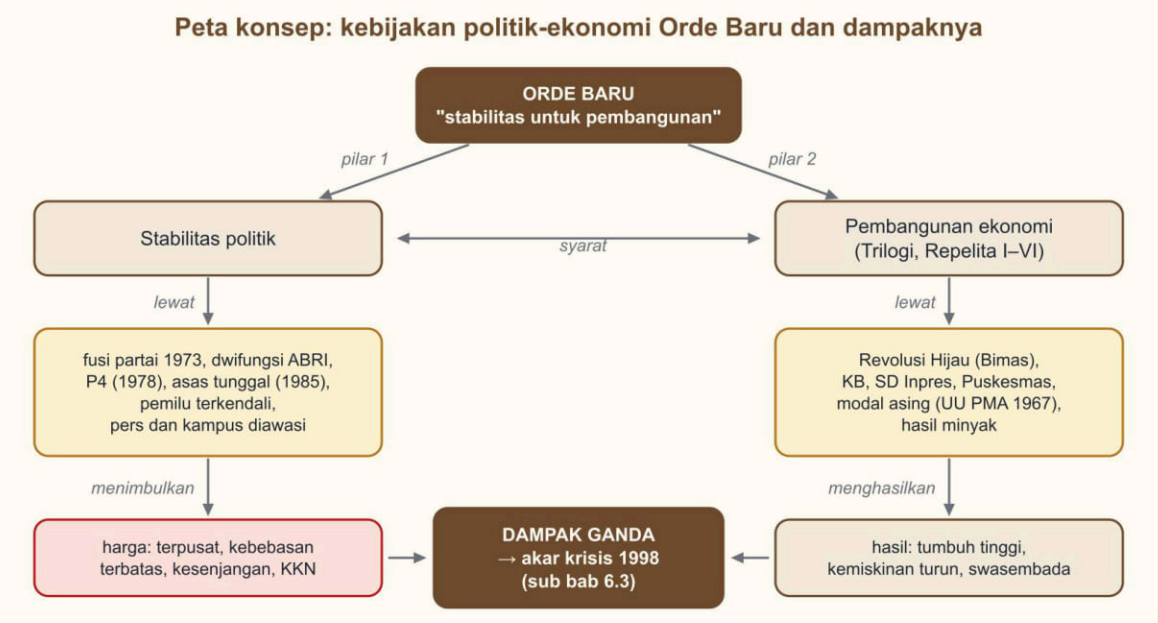
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Orde Baru dimulai dengan **stabilisasi** 1966–1968: anggaran berimbang, penjadwalan ulang utang, IGGI, UU PMA 1967, dan Bulog. Inflasi berhasil dijinakkan.
- Pembangunan berencana memakai **Trilogi Pembangunan** (stabilitas, pertumbuhan, pemerataan) dan **Repelita I–VI** (1969–1998) yang diarahkan GBHN; sejak Repelita III pemerataan ditempatkan pertama.
- Kebijakan pembangunan utama: **Revolusi Hijau** (Bimas, Panca Usaha Tani, swasembada beras 1984), **SD Inpres**, **Puskesmas**, **KB** (BKKBN 1970), hasil minyak, industri, dan modal asing.
- Kebijakan stabilitas politik: **fusi partai 1973** (PPP, PDI, Golkar), **dwifungsi ABRI**, **P4** (1978), **asas tunggal** (1985), pengawasan pers dan kampus.
- Dampaknya **ganda**: ekonomi tumbuh dan kemiskinan turun, tetapi kekuasaan terpusat, kebebasan terbatas, kesenjangan melebar, utang bertambah, dan KKN meluas.
- **Pertumbuhan tidak sama dengan pemerataan**; harga-harga yang menumpuk menjadi akar krisis 1998.

Bagan pada Gambar 6.11 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 6.11 Peta konsep kebijakan politik-ekonomi Orde Baru: dua pilar, kebijakan utama, serta hasil dan harganya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tentukan pilar kebijakan:** stabilitas politik atau pembangunan ekonomi.
2. **Tempatkan kebijakan di urutan waktunya:** stabilisasi (1966–1968), Repelita (1969–1998), atau sesudah 1998 (bukan Orde Baru).
3. **Buat dua kolom:** hasil dan harga. Isi dari keterangan soal, lalu periksa dengan pengetahuanmu.
4. **Untuk soal data,** baca judul, satuan, dan tahun sebelum menyimpulkan. Tanyakan: data ini mengukur pertumbuhan atau pembagian?

Jebakan yang sering dipasang:

- **Hanya sisi berhasil** atau **hanya sisi gagal** dipilih.
- **Data pertumbuhan dibaca sebagai pemerataan.**
- **Tujuan kebijakan dikira hasilnya,** misalnya fusi partai dikira membuat demokrasi lebih bebas.
- **Kebijakan masa lain disusupkan,** misalnya Nasakom (Demokrasi Terpimpin) atau pemilihan presiden langsung (Reformasi).

> Contoh salah tafsir: grafik menunjukkan pertumbuhan ekonomi rata-rata tinggi selama dua dekade. Seorang siswa menyimpulkan "seluruh daerah menikmati hasil pembangunan secara merata". Grafik pertumbuhan tidak memuat data pembagian hasilnya.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 07 dan menguji **kebijakan ekonomi Orde Baru dan dampak gandanya**. Cari dua sisi kebijakan: manfaat bagi program pemerintah dan akibatnya bagi kemandirian masyarakat.

Next Level Study
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Sejak 1970-an pemerintah Orde Baru membentuk Koperasi Unit Desa (KUD) di desa-desa. KUD menyalurkan pupuk dan kredit dari program pemerintah serta membeli gabah petani untuk persediaan pangan nasional. Pembentukan, pengurus, dan kegiatan KUD banyak diatur dan diawasi pemerintah. Di sejumlah desa, petani merasa KUD lebih mirip kantor pemerintah daripada koperasi milik anggota.

Penilaian yang paling tepat tentang kebijakan tersebut adalah ....

A. KUD menjadi wujud ekonomi kerakyatan yang sepenuhnya lahir dari prakarsa dan modal para petani.
B. KUD menggantikan peran pemerintah sehingga negara berhenti mengatur pertanian di pedesaan.
C. KUD dibentuk untuk mengurangi produksi beras agar Indonesia tetap mengimpor dari luar negeri.
D. KUD menunjang program pangan, tetapi kemandirian anggota sebagai ciri koperasi melemah.
E. KUD membuat seluruh petani Indonesia sejahtera sehingga kesenjangan desa dan kota hilang.

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: kebijakan Orde Baru sering berdampak **ganda**: mendukung pembangunan (misalnya program pangan), tetapi dijalankan **dari atas** sehingga peran masyarakat berkurang. Koperasi menurut gagasan Mohammad Hatta seharusnya tumbuh dari **kemandirian dan kebersamaan anggota**.

Langkah:
1. Manfaat: KUD menyalurkan pupuk dan kredit serta membeli gabah → mendukung program pangan.
2. Masalah: KUD diatur dan diawasi pemerintah; petani merasa KUD seperti kantor pemerintah → kemandirian anggota lemah.
3. Opsi yang memuat kedua sisi adalah D.

Analisis opsi:
- A ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan teks; KUD dibentuk dan diatur pemerintah.
- B ✗ — **Jebakan:** kebalikan; pemerintah justru makin banyak mengatur.
- C ✗ — **Jebakan:** tujuan dikarang; KUD justru membantu persediaan pangan.
- D ✓ — sesuai langkah 1–3.
- E ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan.

Jawaban: D

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Isi dulu kolom hasil dan harga.

1. Pada Juli 1976, satelit komunikasi Palapa A1 diluncurkan dari Amerika Serikat, dan pada 16 Agustus 1976 Presiden Soeharto meresmikan Sistem Komunikasi Satelit Domestik. Satelit itu menghubungkan telepon antarpulau dan memungkinkan siaran TVRI, satu-

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

satunya stasiun televisi saat itu, ditangkap di banyak daerah. Pemerintah memakai TVRI untuk menyiarkan program pembangunan, berita pemerintah, dan acara yang sama bagi penonton di seluruh Indonesia.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Satelit Palapa hanya membawa dampak teknis dan tidak berkaitan dengan cara pemerintah menyebarkan pesannya.	○	○
Satelit Palapa mendekatkan daerah-daerah yang berjauhan melalui sambungan telepon dan siaran televisi.	○	○
Siaran tunggal TVRI menunjukkan bahwa masyarakat saat itu memperoleh berita dari banyak sumber yang bersaing.	○	○

2. Pada pertengahan 1980-an, pemerintah membangun Waduk Kedung Ombo di perbatasan Kabupaten Boyolali, Sragen, dan Grobogan, Jawa Tengah, untuk pembangkit listrik dan pengairan sawah. Ribuan keluarga di puluhan desa harus pindah. Banyak warga menolak karena ganti rugi tanah dinilai terlalu rendah, dan ada yang mengalami tekanan aparat. Sebagian bertahan walaupun air mulai menggenangi desa, didampingi rohaniwan Y.B. Mangunwijaya. Waduk itu diresmikan pada 1991.

Penilaian yang paling tepat tentang pembangunan waduk tersebut adalah ....

A. Pembangunan itu gagal total karena waduknya tidak pernah dipakai untuk pembangkit listrik maupun pengairan sawah.
B. Pembangunan itu memberi manfaat listrik dan air, tetapi warga yang tergusur menanggung biaya yang sangat besar.
C. Pembangunan itu menunjukkan bahwa pada masa Orde Baru warga bebas menolak proyek dan keinginannya selalu dipenuhi.
D. Penolakan warga menunjukkan bahwa masyarakat desa saat itu menolak semua bentuk pembangunan dari pemerintah.
E. Pendampingan oleh seorang rohaniwan menunjukkan bahwa masalah waduk itu hanya persoalan agama, bukan soal tanah.

Kunci singkat: 1. 1S 2B 3S 2. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Ceritakan urutan kebijakan ekonomi Orde Baru dari stabilisasi 1966–1968 sampai Repelita. Mengapa stabilisasi harus didahulukan?
- Sebutkan satu kebijakan stabilitas politik dan satu kebijakan pembangunan, lalu jelaskan hasil dan harga masing-masing.
- **Yang harus kuingat:** Orde Baru = stabilitas untuk pembangunan; dampaknya ganda; pertumbuhan tidak sama dengan pemerataan.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 6.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-6.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 6.3 · Krisis 1997–1998 dan lahirnya Reformasi

SEJ-6.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **masa Reformasi**, dimulai dari peristiwa yang melahirkannya. Soal asli 2025 tidak memuat soal khusus untuk sub bab ini, tetapi soal prediksi memakainya. Soal biasanya meminta kamu membedakan **pemicu** dari **akar masalah**, dan menyusun **rangkaian sebab-akibat** dari krisis moneter sampai berhentinya Presiden Soeharto.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan akar masalah yang menumpuk pada akhir Orde Baru;
- menyusun rangkaian peristiwa dari krisis moneter Juli 1997 sampai 21 Mei 1998;
- membedakan pemicu dan akar masalah runtuhnya Orde Baru;
- menjelaskan enam agenda Reformasi dan masalah Orde Baru yang dijawab masing-masing.

◆ KONSEP INTI

Pada pertengahan 1997 Indonesia masih dipuji sebagai salah satu "keajaiban ekonomi Asia". Kurang dari setahun kemudian, nilai rupiah runtuh, harga-harga melonjak, jutaan orang kehilangan pekerjaan, mahasiswa menduduki gedung parlemen, dan Presiden Soeharto, yang berkuasa lebih dari tiga puluh tahun, menyatakan berhenti. Bagaimana perubahan secepat itu bisa terjadi? Jawabannya ada pada dua jenis sebab yang bekerja bersama. **Akar masalah** adalah keadaan yang terbentuk lama dan membuat sistem rapuh. **Pemicu** adalah peristiwa dekat yang menyulut keruntuhan. Dalam istilah Bab 1, akar masalah adalah **sebab umum**, sedangkan pemicu adalah **sebab khusus**. Sub bab ini menceritakan rangkaian peristiwanya, lalu memilah kedua jenis sebab itu.

1. Akar masalah yang menumpuk sebelum 1997

Sub bab 6.2 menunjukkan bahwa pembangunan Orde Baru berdampak ganda. Pada 1990-an, "harga" pembangunan itu makin terasa.

- **Kekuasaan yang terpusat dan lama.** Presiden Soeharto telah memimpin sejak 1967–1968. Lembaga negara, partai, dan organisasi kemasyarakatan berada di bawah kendali pemerintah. Tidak ada mekanisme yang nyata untuk mengganti pemimpin, dan pertanyaan tentang siapa penggantinya tidak pernah dibicarakan terbuka.
- **Korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).** Usaha milik keluarga dan kerabat pejabat mendapat hak monopoli, proyek pemerintah, dan berbagai keringanan. Pengusaha yang dekat dengan kekuasaan tumbuh menjadi konglomerat. Rakyat melihat bahwa hasil

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

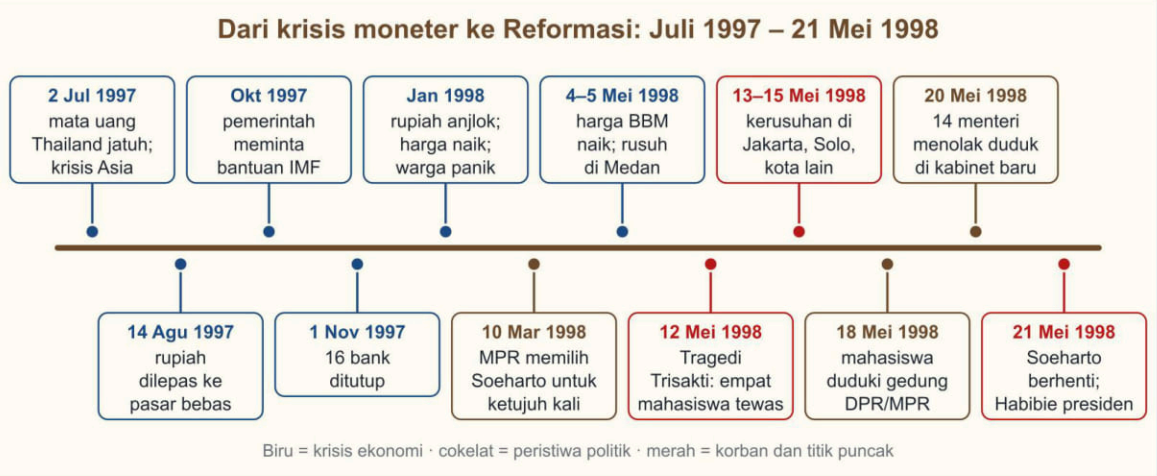
pembangunan tidak dibagi secara adil.

- **Pengawasan yang lemah.** DPR jarang mengoreksi pemerintah, peradilan tidak bebas, dan pers dapat dibredel. Ketika pengurus PDI di bawah Megawati Soekarnoputri tidak diakui pemerintah, kantor pusat partai itu di Jakarta diserbu pada **27 Juli 1996** dan kerusuhan meluas. Peristiwa ini memperlihatkan bahwa ruang politik makin tertutup.
- **Ekonomi yang tampak kuat tetapi rapuh.** Banyak perusahaan swasta meminjam uang dari luar negeri dalam dolar Amerika Serikat dengan jangka pendek, tanpa perlindungan terhadap perubahan kurs. Bank-bank tumbuh cepat setelah deregulasi, tetapi pengawasannya lemah; sebagian bank menyalurkan kredit kepada perusahaan milik kelompoknya sendiri.

Selama ekonomi tumbuh, masalah-masalah ini tertutup oleh angka pertumbuhan. Krisis 1997 membuka semuanya sekaligus.

2. Krisis moneter Asia menjalar ke Indonesia (Juli 1997 – awal 1998)

Pada **2 Juli 1997** pemerintah Thailand melepaskan nilai mata uangnya, baht, yang segera jatuh. Para pemodal asing panik dan menarik uangnya dari negara-negara Asia Tenggara dan Asia Timur. Krisis ini disebut **krisis moneter** (krismon), yaitu krisis nilai mata uang. Gelombangnya segera sampai ke Indonesia. Gambar 6.12 menyusun rangkaian peristiwanya.



Gambar 6.12 Rangkaian peristiwa dari jatuhnya mata uang Thailand (2 Juli 1997) sampai Presiden Soeharto berhenti (21 Mei 1998). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pada **14 Agustus 1997** Bank Indonesia melepaskan rupiah ke pasar bebas karena tidak sanggup lagi menahan nilainya. Rupiah terus melemah. Pada Oktober 1997 pemerintah meminta bantuan **Dana Moneter Internasional (IMF)**. Sebagai syarat bantuan, pemerintah harus melakukan berbagai pembenahan, antara lain menutup bank-bank yang tidak sehat. Pada **1 November 1997** enam belas bank ditutup. Langkah ini justru membuat nasabah bank lain panik dan beramai-ramai menarik simpanannya.

Pada Januari 1998 rupiah anjlok sangat dalam: dari sekitar Rp2.400 per dolar AS pada pertengahan 1997 menjadi lebih dari Rp10.000 per dolar. Mengapa jatuhnya rupiah begitu merusak?

1. Utang perusahaan dihitung dalam dolar. Ketika rupiah jatuh, jumlah rupiah yang dibutuhkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

untuk membayar utang membengkak berlipat-lipat, sehingga banyak perusahaan bangkrut.
2. Perusahaan yang bangkrut melakukan **pemutusan hubungan kerja (PHK)**. Pengangguran meningkat.
3. Barang impor dan barang yang bahan bakunya diimpor menjadi sangat mahal. Harga sembilan bahan pokok (sembako) naik tajam, dan orang memborong barang karena takut harga naik lagi.
4. Jumlah penduduk miskin meningkat kembali, menghapus sebagian hasil pembangunan puluhan tahun.

Krisis moneter telah berubah menjadi **krisis ekonomi**, yaitu krisis yang menyentuh produksi, pekerjaan, dan harga kebutuhan sehari-hari.

3. Dari krisis ekonomi ke krisis politik (Maret – awal Mei 1998)

Pemilu 29 Mei 1997, beberapa minggu sebelum krisis, kembali dimenangi Golkar. Pada **Sidang Umum MPR 1–11 Maret 1998**, di tengah krisis, MPR memilih kembali Soeharto sebagai presiden untuk ketujuh kalinya pada 10 Maret 1998, dengan **B.J. Habibie** sebagai wakil presiden. Kabinet Pembangunan VII yang diumumkan beberapa hari kemudian memuat anggota keluarga presiden dan pengusaha dekatnya. Banyak orang menilai pemerintah tidak menangkap tuntutan perubahan.

Sejak Februari–Maret 1998, mahasiswa di berbagai kota menggelar demonstrasi, mula-mula di dalam kampus. Tuntutan mereka berkembang dari "turunkan harga" menjadi **reformasi total**: pemberantasan KKN, perubahan politik, dan pergantian kepemimpinan nasional. Kata **reformasi** berarti perubahan menuju perbaikan secara bertahap dan menyeluruh, berbeda dengan revolusi yang berarti perubahan cepat dan mendasar, sering dengan kekerasan.

Pada **4 Mei 1998** pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) sebagai bagian dari pengurangan subsidi yang disepakati dengan IMF. Kenaikan ini memicu kerusuhan di Medan dan beberapa kota lain. Ketegangan memuncak.

4. Mei 1998: Trisakti, kerusuhan, dan pendudukan gedung DPR/MPR

Pada **12 Mei 1998** mahasiswa Universitas Trisakti di Jakarta berdemonstrasi damai menuju gedung DPR/MPR, tetapi dihadang aparat. Sore harinya, saat mahasiswa kembali ke kampus, terjadi penembakan. **Empat mahasiswa Trisakti tewas**: Elang Mulia Lesmana, Hafidhin Royan, Heri Hertanto, dan Hendriawan Sie. Mereka kemudian dikenang sebagai **Pahlawan Reformasi**. Tragedi ini mengguncang seluruh negeri.

Pada **13–15 Mei 1998** terjadi kerusuhan besar di Jakarta, Solo, dan beberapa kota lain. Toko, rumah, dan kendaraan dijarah dan dibakar, dan banyak orang tewas, termasuk mereka yang terjebak di dalam gedung yang terbakar. **Tim Gabungan Pencari Fakta** (TGPF) yang dibentuk pemerintah kemudian melaporkan bahwa dalam kerusuhan itu terjadi pula kekerasan, termasuk kekerasan seksual, yang menimpa banyak perempuan, terutama perempuan keturunan Tionghoa. Peristiwa ini adalah luka sejarah bangsa. Siapa yang menggerakkan kerusuhan itu belum terungkap tuntas sampai sekarang.

Presiden Soeharto, yang sedang menghadiri pertemuan negara-negara berkembang (KTT G-15)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

di Kairo, Mesir, pulang lebih cepat pada 15 Mei. Sejak **18 Mei 1998** ribuan mahasiswa dari berbagai kampus **menduduki gedung DPR/MPR** di Senayan, Jakarta (lihat Gambar 6.13). Pada hari yang sama, Ketua DPR/MPR Harmoko meminta Presiden mengundurkan diri secara arif.



Gambar 6.13 Mahasiswa dan masyarakat memadati tangga dan atap gedung DPR/MPR di Senayan, Jakarta, pada 19 Mei 1998 untuk menuntut reformasi. Sumber: Sekretariat Jenderal DPR RI, Wikimedia Commons, domain publik.

Pada 19 Mei Presiden Soeharto mengundang sejumlah tokoh agama dan cendekiawan ke istana. Ia menawarkan pembentukan Komite Reformasi, perombakan kabinet, dan pemilu yang dipercepat, tetapi para tokoh tidak bersedia bergabung. Pada 20 Mei, empat belas menteri bidang ekonomi menyatakan tidak bersedia duduk dalam kabinet baru. Dukungan kepada Presiden telah habis.

Pada **21 Mei 1998**, sekitar pukul 09.00 di Istana Merdeka, Presiden Soeharto menyatakan **berhenti** dari jabatannya. Sesuai Pasal 8 UUD 1945 (sebelum diubah), bila presiden berhenti, ia digantikan oleh wakil presiden sampai habis masa jabatannya. Karena itu, **B.J. Habibie** langsung mengucapkan sumpah sebagai presiden di hadapan Mahkamah Agung, di istana yang sama. Hari itu dianggap sebagai awal **masa Reformasi**.

5. Siapa yang berperan?

Gerakan Reformasi tidak dipimpin satu orang atau satu organisasi.

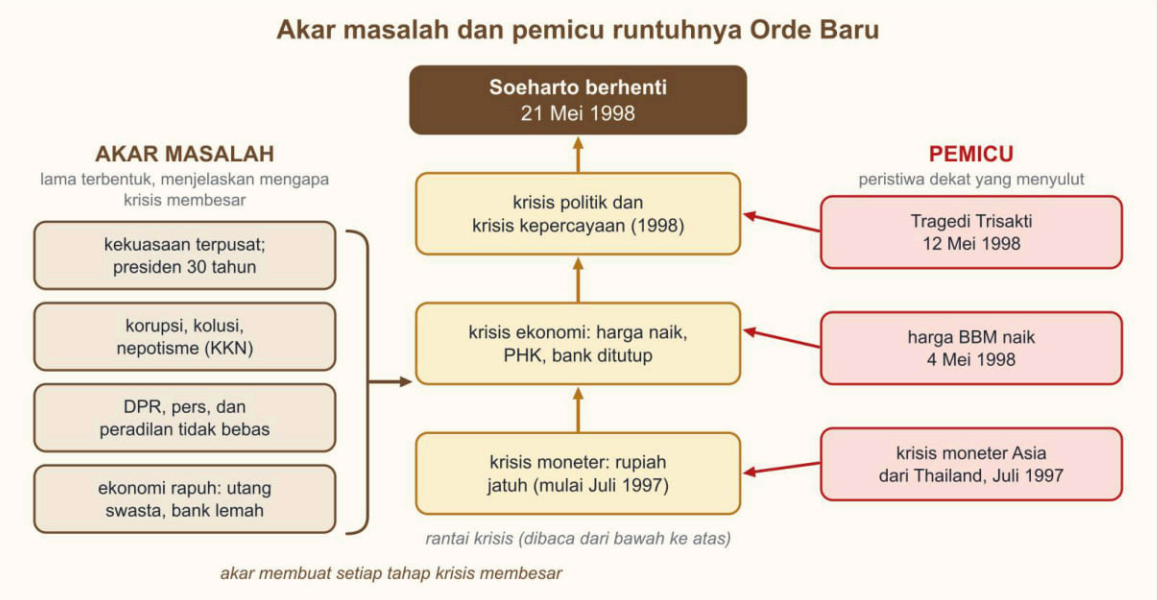
- **Mahasiswa** dari ratusan kampus menjadi penggerak utama di jalan. Mereka berorganisasi lewat senat dan forum-forum antarkampus.
- **Tokoh masyarakat dan cendekiawan**, seperti Amien Rais (Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah), menyuarakan kritik terbuka dan tuntutan suksesi kepemimpinan. Tokoh lain, seperti Abdurrahman Wahid (Nahdlatul Ulama) dan Megawati Soekarnoputri, menjadi simbol oposisi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Pimpinan DPR/MPR** dan **para menteri** yang menolak bergabung dalam kabinet baru membuat Presiden kehilangan dukungan dari dalam pemerintahan sendiri.
- **ABRI** di bawah Panglima Jenderal Wiranto memilih tidak mengambil alih kekuasaan, sehingga peralihan berlangsung menurut UUD.
- **Masyarakat luas**, termasuk yang menderita karena krisis, mendukung tuntutan perubahan.

6. Akar dan pemicu: mengapa krisis berujung pergantian kekuasaan

Krisis moneter 1997 juga melanda Thailand, Korea Selatan, Malaysia, dan Filipina. Di Thailand dan Korea Selatan, pemerintahan berganti lewat mekanisme parlemen dan pemilu biasa, sedangkan sistem politiknya tetap. Di Indonesia, krisis yang sama justru meruntuhkan seluruh tatanan Orde Baru. Perbedaan itu tidak dapat dijelaskan oleh pemicunya, karena pemicunya sama. Perbedaan itu dijelaskan oleh **akar masalah**: kekuasaan yang terpusat dan lama, KKN, lemahnya pengawasan, dan ekonomi yang rapuh. Gambar 6.14 menggambarkan hubungan keduanya.



Gambar 6.14 Akar masalah (kiri) membuat setiap tahap krisis membesar; pemicu (kanan) menyulut tahap-tahap krisis yang berantai dari krisis moneter sampai berhentinya Presiden Soeharto. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Bayangkan tumpukan kayu kering dan sebatang korek api. Korek api adalah **pemicu**: tanpa korek, kayu tidak terbakar hari itu. Namun, kebakaran besar hanya terjadi karena kayunya kering dan menumpuk; itulah **akar masalah**. Krisis moneter, kenaikan harga BBM, dan Tragedi Trisakti adalah korek apinya. Kekuasaan terpusat, KKN, dan pengawasan yang lemah adalah tumpukan kayunya.

	Pemicu (sebab khusus)	Akar masalah (sebab umum)
Waktu	dekat dengan peristiwa, berlangsung cepat	terbentuk lama, bertahun-tahun
Contoh 1997–1998	krisis moneter Asia, kenaikan harga BBM, Tragedi Trisakti	kekuasaan terpusat, KKN, lembaga pengawas tidak bebas, ekonomi rapuh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan yang dijawab	mengapa terjadi **saat itu**?	mengapa krisisnya **sebesar itu** dan berujung pergantian kekuasaan?

7. Enam agenda Reformasi dan jejaknya kini

Gerakan mahasiswa merumuskan tuntutan perubahan yang dikenal sebagai **agenda Reformasi**. Rumusannya sedikit berbeda di berbagai sumber; rumusan yang lazim di buku teks memuat enam butir. Setiap butir menjawab satu masalah masa Orde Baru:

1. **Amandemen UUD 1945**, karena UUD lama memberi kekuasaan sangat besar kepada presiden dan tidak membatasi masa jabatannya dengan tegas.
2. **Penghapusan dwifungsi ABRI**, karena militer masuk terlalu jauh ke urusan politik dan pemerintahan.
3. **Penegakan supremasi hukum, hak asasi manusia, dan pemberantasan KKN**, karena hukum tunduk pada kekuasaan dan KKN merajalela.
4. **Otonomi daerah yang seluas-luasnya**, karena pemerintahan terlalu terpusat di Jakarta.
5. **Kebebasan pers**, karena media dapat dibredel.
6. **Kehidupan demokrasi**, karena pemilu dan partai dikendalikan pemerintah.

Beberapa sumber juga memasukkan tuntutan "adili Soeharto dan kroni-kroninya" sebagai salah satu agenda. Pelaksanaan agenda-agenda ini menjadi isi utama masa Reformasi (sub bab 6.4).

Jejak peristiwa 1998 masih terlihat hari ini. Tanggal 12 Mei diperingati sebagai hari Tragedi Trisakti, dan nama keempat mahasiswa korban diabadikan di kampusnya. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) dibentuk pada Oktober 1998 sebagai tanggapan atas kekerasan terhadap perempuan dalam kerusuhan Mei. Pembatasan masa jabatan presiden, kebebasan pers, dan lembaga antikorupsi yang kamu kenal sekarang adalah buah dari agenda Reformasi.

> **Pengayaan.** Bantuan IMF pada 1997–1998 sampai kini diperdebatkan para ekonom. Sebagian menilai syarat-syaratnya, seperti penutupan bank secara mendadak dan pemotongan subsidi, justru memperparah kepanikan. Sebagian lain menilai pembenahan itu perlu karena masalahnya terletak pada perbankan yang memang tidak sehat. Malaysia, yang menolak program IMF, memilih jalan lain dengan membatasi keluar-masuknya modal. Perdebatan ini menunjukkan bahwa satu peristiwa ekonomi dapat dinilai dari sudut pandang yang berbeda.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Memisahkan akar masalah dari pemicu dalam sebuah tulisan

Seorang siswa menulis esai untuk lomba menulis sejarah 2026. Salah satu paragrafnya berbunyi: *Kasus disusun untuk contoh; penulis fiktif.*

> "(1) Pada Juli 1997 krisis mata uang dari Thailand menyeret rupiah. (2) Sejak lama, keluarga dan kerabat pejabat menikmati monopoli dan proyek negara. (3) DPR dan pers tidak berani mengkritik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> pemerintah selama puluhan tahun. (4) Kenaikan harga BBM pada awal Mei 1998 memicu kerusuhan di Medan. (5) Penembakan mahasiswa Trisakti pada 12 Mei 1998 membuat kemarahan rakyat memuncak. (6) Perusahaan swasta bertahun-tahun meminjam dolar jangka pendek tanpa perlindungan kurs."

Kalimat mana yang menunjukkan akar masalah dan mana yang menunjukkan pemicu?

1. **Tetapkan ukuran.** Pemicu = peristiwa dekat, cepat, menyulut. Akar = keadaan yang terbentuk lama dan membuat krisis membesar.
2. **Cari penanda waktu.** Kalimat 1, 4, dan 5 memakai tanggal atau bulan tertentu menjelang Mei 1998. Kalimat 2, 3, dan 6 memakai "sejak lama", "puluhan tahun", "bertahun-tahun".
3. **Uji fungsinya.** Kalimat 1, 4, dan 5 menjelaskan mengapa gejolak meledak **saat itu**. Kalimat 2, 3, dan 6 menjelaskan mengapa gejolaknya **begitu besar** dan berujung tuntutan pergantian kekuasaan.
4. **Periksa kalimat 6 dengan hati-hati.** Kalimat ini membahas ekonomi, sehingga mudah dikira pemicu. Namun, yang digambarkan adalah kebiasaan lama yang membuat ekonomi rapuh, bukan peristiwa yang menyulut.
5. **Susun kesimpulan.** Akar dan pemicu bekerja bersama; esai yang baik menyebut keduanya.

Jawaban: **pemicu** = kalimat 1, 4, 5; **akar masalah** = kalimat 2, 3, 6.

Contoh 2 — Mengapa Habibie, dan mengapa tanpa pemilu?

Pada 2027 seorang warganet bertanya: "Kenapa pada 21 Mei 1998 Habibie langsung jadi presiden? Bukankah presiden harus dipilih MPR?" *Kasus disusun untuk contoh; tokoh fiktif.*

1. **Tentukan aturan yang berlaku saat itu.** Pada 1998 berlaku UUD 1945 sebelum diubah. Pasal 8 mengatur bahwa bila presiden mangkat, berhenti, atau tidak dapat melakukan kewajibannya, ia diganti oleh wakil presiden sampai habis waktunya.
2. **Tentukan siapa wakil presidennya.** MPR memilih B.J. Habibie sebagai wakil presiden pada Sidang Umum Maret 1998.
3. **Tentukan apa yang terjadi.** Soeharto menyatakan **berhenti**. Keadaan ini persis yang diatur Pasal 8.
4. **Jelaskan mengapa sumpah dilakukan di depan Mahkamah Agung.** Gedung DPR/MPR sedang diduduki mahasiswa, sehingga sidang MPR tidak dapat digelar; sumpah di hadapan Mahkamah Agung menjadi jalan yang dipakai.
5. **Hubungkan dengan langkah sesudahnya.** Karena banyak pihak mempersoalkan keabsahan pemerintahan baru, Habibie mempercepat pemilu menjadi Juni 1999 (sub bab 6.4).

Jawaban: Habibie menjadi presiden **karena kedudukannya sebagai wakil presiden** dan ketentuan Pasal 8 UUD 1945, bukan karena pemilihan baru. Peralihan ini konstitusional, tetapi dukungan politiknya lemah, sehingga pemilu dipercepat.

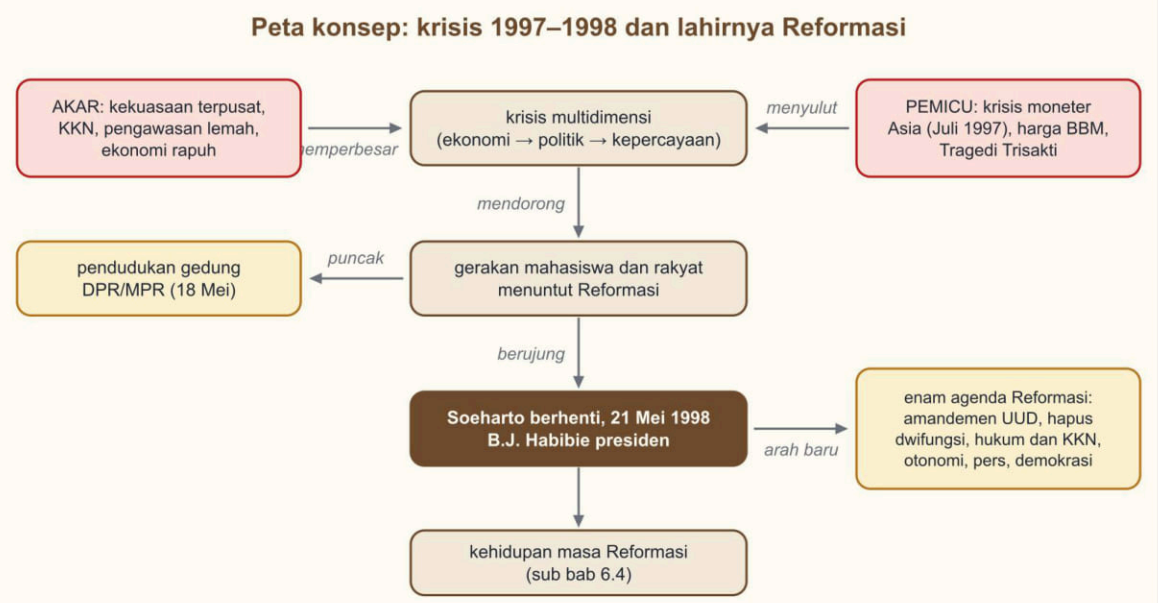
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- **Akar masalah** akhir Orde Baru: kekuasaan terpusat dan lama, KKN, lemahnya pengawasan (DPR, pers, peradilan), dan ekonomi yang rapuh (utang swasta jangka pendek, bank lemah).
- **Pemicu**: krisis moneter Asia (mulai 2 Juli 1997), kenaikan harga BBM (4 Mei 1998), dan Tragedi Trisakti (12 Mei 1998).
- Rangkaian krisis: **krisis moneter → krisis ekonomi → krisis politik dan kepercayaan → 21 Mei 1998**.
- Peristiwa Mei 1998: Trisakti (12 Mei), kerusuhan (13–15 Mei), pendudukan gedung DPR/MPR (mulai 18 Mei), Soeharto berhenti dan **B.J. Habibie** menjadi presiden sesuai Pasal 8 UUD 1945 (21 Mei).
- **Enam agenda Reformasi**: amandemen UUD 1945, penghapusan dwifungsi ABRI, supremasi hukum-HAM-pemberantasan KKN, otonomi daerah, kebebasan pers, dan kehidupan demokrasi.
- Pemicu menjawab "mengapa saat itu"; akar menjawab "mengapa sebesar itu".

Bagan pada Gambar 6.15 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 6.15 Peta konsep krisis 1997–1998: akar dan pemicu, krisis multidimensi, gerakan mahasiswa, berhentinya Presiden Soeharto, dan agenda Reformasi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tulis rangkaian** krisis moneter → krisis ekonomi → krisis politik → 21 Mei 1998.
2. **Tandai setiap faktor:** pemicu (P) atau akar masalah (A). Penanda waktu ("sejak lama" atau tanggal tertentu) sangat membantu.
3. **Pasangkan setiap agenda Reformasi** dengan masalah Orde Baru yang dijawabnya.
4. **Periksa urutan waktu.** Peristiwa sesudah 21 Mei 1998 (Pemilu 1999, amandemen UUD) adalah **hasil** Reformasi, bukan sebabnya.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Pemicu dan akar masalah tertukar.**
- **Satu sebab tunggal:** "Reformasi terjadi hanya karena krisis moneter".
- **Salah urutan:** hasil Reformasi (pemilu 1999, amandemen) dipasang sebagai sebab.
- **Agenda Reformasi dipasangkan dengan masalah yang salah.**

> Contoh salah tafsir: soal menanyakan akar masalah yang membuat krisis 1998 berujung pada tuntutan Reformasi. Seorang siswa memilih "nilai rupiah merosot tajam". Merosotnya rupiah adalah pemicu; akar masalahnya adalah kekuasaan yang terpusat dan KKN.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 09 dan menguji **menjelang Reformasi: akar masalah politik**. Bedakan akar masalah (pembatasan politik) dari pemicu (krisis moneter) dengan memeriksa urutan waktunya.

►. Pada akhir 1993, Megawati Soekarnoputri terpilih sebagai Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia (PDI), walaupun pemerintah kurang menyukai pilihan itu. Pada Juni 1996, kongres PDI di Medan yang didukung pemerintah mengangkat kembali Soerjadi sebagai ketua umum. Pendukung Megawati menolak hasil kongres itu dan menggelar mimbar bebas di kantor pusat PDI di Jakarta. Pada 27 Juli 1996, kantor tersebut diambil alih secara paksa, lalu terjadi kerusuhan di Jakarta.

Peristiwa tersebut paling tepat dipandang sebagai ....

A. tanda campur tangan pemerintah dalam partai yang menambah ketidakpuasan pada Orde Baru
B. akibat langsung krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997
C. bukti bahwa Orde Baru memberi kebebasan penuh kepada partai untuk memilih pemimpinnya
D. awal pemilihan presiden secara langsung yang diperjuangkan oleh para pendukung Megawati
E. konflik internal partai semata yang tidak berkaitan dengan sikap pemerintah pada masa itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: runtuhnya Orde Baru (1998) memiliki **akar masalah politik** yang terbentuk sebelum krisis moneter, antara lain pembatasan kebebasan politik dan campur tangan pemerintah dalam partai. Krisis moneter 1997 adalah **pemicu**, bukan satu-satunya sebab.

Langkah:
1. Ketua umum hasil pilihan anggota tidak disukai pemerintah → kongres yang didukung pemerintah mengganti ketua → campur tangan pemerintah.
2. Pendukung yang menolak menggelar mimbar bebas → ketidakpuasan tumbuh dan terbuka.
3. Peristiwa ini terjadi 1996, sebelum krisis moneter → bagian dari akar masalah politik menuju Reformasi.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — krisis moneter terjadi sesudahnya (1997). **Jebakan:** salah masa (pemicu dan akar tertukar).
• C ✗ — teks menunjukkan sebaliknya. **Jebakan:** kesimpulan terbalik.
• D ✗ — pemilihan presiden langsung baru terlaksana 2004. **Jebakan:** salah masa.
• E ✗ — teks menyebut dukungan pemerintah terhadap kongres Medan. **Jebakan:** mengabaikan peran pemerintah.

Jawaban: A

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tandai setiap faktor sebagai pemicu atau akar masalah.

1. Setelah rupiah merosot tajam sejak pertengahan 1997, pemerintah meminta bantuan IMF. Sebagai bagian dari kesepakatan itu, pada 1 November 1997 pemerintah mencabut izin usaha 16 bank swasta yang dinilai tidak sehat untuk menyehatkan perbankan. Namun, penabung di banyak bank lain, termasuk bank yang tidak ditutup, beramai-ramai menarik uangnya. Banyak bank kekurangan dana, dan Bank Indonesia harus mengucurkan bantuan likuiditas dalam jumlah sangat besar.

Analisis yang paling tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah ....

A. Penarikan uang besar-besaran terjadi karena pemerintah menutup semua bank swasta di Indonesia pada November 1997.
B. Penutupan 16 bank berhasil memulihkan kepercayaan masyarakat sehingga krisis ekonomi berakhir sebelum tahun 1998.
C. Bantuan IMF menjadi akar masalah runtuhnya Orde Baru karena IMF langsung memerintah Indonesia sejak tahun 1997.
D. Kebijakan untuk menyehatkan bank justru meruntuhkan kepercayaan penabung sehingga krisis perbankan makin parah.
E. Penabung menarik uang dari bank yang tidak ditutup karena bank-bank itu sudah lebih dulu dinyatakan bangkrut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada 12 Mei 1998, empat mahasiswa Universitas Trisakti, yaitu Elang Mulia Lesmana, Heri Hertanto, Hafidin Royan, dan Hendriawan Sie, tewas tertembak saat berdemonstrasi menuntut Reformasi. Sembilan hari kemudian, pada 21 Mei 1998, Presiden Soeharto berhenti.

Sumber: ANTARA Jatim, "Rektor: Empat Mahasiswa Trisakti yang Gugur Syuhada Reformasi", 12 Mei 2021.

Dampak Tragedi Trisakti yang paling tepat adalah ....

A. mahasiswa menghentikan demonstrasi dan menerima susunan kabinet yang ada
B. peristiwa itu terjadi sesudah Presiden Soeharto berhenti pada 21 Mei 1998
C. peristiwa itu tidak berpengaruh apa pun terhadap rangkaian peristiwa Mei 1998
D. Universitas Trisakti menjadi kampus yang mendukung penuh pemerintah saat itu
E. tewasnya mahasiswa memicu kemarahan dan memperbesar tuntutan Reformasi

Kunci singkat: 1. D 2. E

✔ PERIKSA DIRI

- Susun rangkaian peristiwa dari 2 Juli 1997 sampai 21 Mei 1998, lalu tandai mana yang pemicu.
- Mengapa krisis moneter yang sama melanda banyak negara Asia, tetapi hanya di Indonesia berujung runtuhnya seluruh tatanan pemerintahan?
- **Yang harus kuingat:** pemicu menjawab "mengapa saat itu", akar menjawab "mengapa sebesar itu"; setiap agenda Reformasi menjawab satu masalah Orde Baru.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 6.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-6.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 6.4 · Kehidupan masyarakat masa Reformasi

SEJ-6.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi meminta kamu memahami **kehidupan masyarakat masa Reformasi**. Soal asli 2025 tidak memuat soal khusus untuk sub bab ini, tetapi soal prediksi memakainya. Soal biasanya meminta kamu **membandingkan** keadaan masa Reformasi dengan masa Orde Baru, atau menilai **dampak** sebuah perubahan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menceritakan urutan perubahan pada masa empat presiden pertama Reformasi (1998–2014);
- menjelaskan isi pokok empat tahap amandemen UUD 1945, otonomi daerah, dan lembaga-lembaga baru;
- membandingkan kehidupan politik dan pemerintahan masa Orde Baru dan masa Reformasi;
- menilai dampak perubahan, termasuk masalah baru yang muncul.

◆ KONSEP INTI

Tanggal 21 Mei 1998 hanya membuka pintu. Agenda Reformasi (sub bab 6.3) harus diwujudkan lewat undang-undang, perubahan konstitusi, dan lembaga-lembaga baru, dan proses itu berlangsung bertahun-tahun di bawah beberapa presiden. Sub bab ini menceritakan perubahan itu secara berurutan, dari B.J. Habibie (1998–1999), Abdurrahman Wahid (1999–2001), Megawati Soekarnoputri (2001–2004), sampai Susilo Bambang Yudhoyono (2004–2014). Lalu kita membandingkan kehidupan masyarakat masa Reformasi dengan masa Orde Baru, dan menilai hasil serta masalah barunya. Kehidupan politik yang kamu alami sekarang, misalnya memilih presiden dan kepala daerah secara langsung atau membaca berita yang mengkritik pemerintah, lahir dari perubahan-perubahan ini.

1. Masa B.J. Habibie (21 Mei 1998 – 20 Oktober 1999): membuka keran kebebasan

Habibie menjadi presiden di tengah krisis ekonomi dan tuntutan perubahan yang sangat kuat. Banyak pihak meragukan pemerintahannya karena ia wakil presiden pilihan Orde Baru. Karena itu, ia bergerak cepat membuka kebebasan:

- **Tahanan politik dibebaskan**, antara lain tokoh oposisi dan aktivis buruh yang dipenjara pada masa Orde Baru.
- **Kebebasan pers.** Izin penerbitan dipermudah, dan **Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers** menjamin kemerdekaan pers serta menghapus pembredelan dan sensor. Ratusan surat kabar dan majalah baru terbit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Kebebasan berserikat.** Undang-undang partai politik dan pemilu yang baru (1999) mengizinkan siapa pun mendirikan partai.
- **Sidang Istimewa MPR (November 1998)** memutuskan antara lain: masa jabatan presiden dan wakil presiden dibatasi paling lama dua periode, P4 dicabut, pemberantasan KKN, dan pemilu dipercepat.
- **Polri dipisahkan dari ABRI** mulai 1 April 1999, dan sebutan ABRI kemudian diganti menjadi TNI.
- **Otonomi daerah.** Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah memberi kabupaten dan kota wewenang luas mengurus daerahnya. Aturan ini berlaku penuh mulai 2001.

Puncaknya adalah **Pemilu 7 Juni 1999**, pemilu pertama masa Reformasi, yang diikuti **48 partai** (lihat Gambar 6.16). Pemilu ini dinilai jauh lebih bebas daripada pemilu-pemilu Orde Baru. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) pimpinan Megawati memperoleh suara terbanyak, disusul Golkar, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), PPP, dan Partai Amanat Nasional (PAN).



Gambar 6.16 Prangko Rp1.000 terbitan pemerintah untuk Pemilu 1999: peta Indonesia, warga dari berbagai kalangan, dan pemilih yang keluar dari bilik suara. Pemilu 1999 adalah pemilu pertama masa Reformasi. Sumber: Pemerintah Republik Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik.

Masalah **Timor Timur** juga diselesaikan pada masa ini. Habibie menawarkan dua pilihan kepada rakyat Timor Timur: otonomi khusus di dalam Indonesia atau berpisah. **Jajak pendapat** yang diselenggarakan di bawah pengawasan PBB pada 30 Agustus 1999 dimenangi pilihan berpisah. Kekerasan pecah setelah pengumuman hasilnya, sampai pasukan internasional datang. MPR kemudian mencabut ketetapan tentang integrasi Timor Timur, dan wilayah itu merdeka

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebagai **Timor Leste** pada 2002.

Dalam Sidang Umum MPR Oktober 1999, laporan pertanggungjawaban Habibie ditolak. Ia tidak mencalonkan diri lagi.

2. Masa Abdurrahman Wahid (20 Oktober 1999 – 23 Juli 2001): pluralisme dan supremasi sipil

MPR hasil Pemilu 1999 memilih **K.H. Abdurrahman Wahid** (Gus Dur), tokoh Nahdlatul Ulama, sebagai presiden, dan Megawati Soekarnoputri sebagai wakil presiden. Pada masa ini presiden masih dipilih MPR, belum langsung oleh rakyat.

Gus Dur dikenal membela keberagaman. Pada Januari 2000 ia mencabut Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 yang membatasi perayaan agama, kepercayaan, dan adat istiadat Tionghoa di depan umum. Sejak itu **Imlek**, barongsai, dan kesenian Tionghoa dapat dirayakan secara terbuka; agama Khonghucu juga kembali dilayani negara. Nama provinsi **Irian Jaya diganti menjadi Papua**. Departemen Penerangan, yang dulu mengawasi pers, dibubarkan.

Pemisahan militer dari politik diperkuat. Pada 2000 MPR mengeluarkan ketetapan tentang **pemisahan TNI dan Polri** serta peran masing-masing: TNI mengurus **pertahanan**, Polri mengurus **keamanan dan ketertiban masyarakat**. Untuk pertama kalinya pula seorang perwira Angkatan Laut diangkat menjadi Panglima TNI.

Pemerintahan Gus Dur sering berselisih dengan DPR. Pada **Sidang Istimewa MPR Juli 2001**, ia diberhentikan dan Wakil Presiden Megawati diangkat menjadi presiden.

3. Masa Megawati Soekarnoputri (23 Juli 2001 – 20 Oktober 2004): menuntaskan perubahan konstitusi

Megawati, putri Soekarno, menjadi presiden perempuan pertama Indonesia, dengan Hamzah Haz sebagai wakil presiden. Pada masanya **amandemen UUD 1945 diselesaikan** (Perubahan Ketiga 2001 dan Perubahan Keempat 2002; lihat bagian 5). Beberapa lembaga baru lahir:

- **Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)**, dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 dan mulai bekerja pada akhir 2003, untuk menangani korupsi yang tidak tertangani lembaga lama.
- **Mahkamah Konstitusi (MK)**, dibentuk pada 2003, untuk menguji undang-undang terhadap UUD, memutus sengketa hasil pemilu, dan memutus perselisihan kewenangan lembaga negara.
- **Dewan Perwakilan Daerah (DPD)**, yang anggotanya dipilih langsung pertama kali pada Pemilu 2004 untuk mewakili provinsi.

Imlek juga ditetapkan sebagai **hari libur nasional** mulai 2003.

Pemilu 2004 menjadi tonggak penting. Pada April 2004 rakyat memilih anggota DPR, DPD, dan DPRD. Pada **5 Juli 2004** (putaran pertama) dan **20 September 2004** (putaran kedua), untuk pertama kalinya rakyat **memilih presiden dan wakil presiden secara langsung**. Pasangan **Susilo Bambang Yudhoyono–Jusuf Kalla** terpilih.

4. Masa Susilo Bambang Yudhoyono (2004–2014): demokrasi langsung dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

perdamaian Aceh

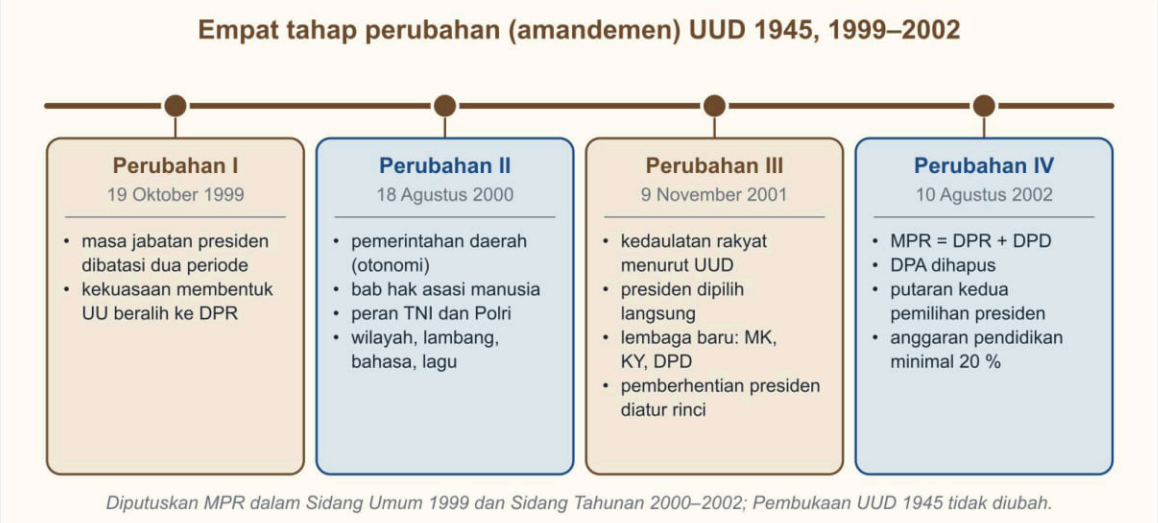
Yudhoyono adalah presiden pertama hasil pemilihan langsung, dan terpilih kembali pada 2009. Sejak Juni 2005, **kepala daerah** (gubernur, bupati, wali kota) juga **dipilih langsung** oleh rakyat lewat pemilihan kepala daerah (pilkada).

Setelah tsunami dahsyat melanda Aceh pada 26 Desember 2004, pemerintah dan **Gerakan Aceh Merdeka (GAM)** kembali berunding dengan perantaraan mantan Presiden Finlandia, Martti Ahtisaari. Pada **15 Agustus 2005** keduanya menandatangani **Nota Kesepahaman Helsinki**. Konflik bersenjata yang berlangsung hampir tiga puluh tahun berakhir; GAM menyerahkan senjata, pasukan dari luar Aceh ditarik, dan Aceh mendapat otonomi khusus, termasuk hak membentuk partai politik lokal.

Sesudah 2014, presiden-presiden berikutnya juga dipilih langsung oleh rakyat dengan masa jabatan paling lama dua periode, sesuai aturan yang lahir pada masa Reformasi.

5. Amandemen UUD 1945: mengubah aturan main negara

Pada masa Orde Baru, UUD 1945 dianggap tidak boleh diubah. Reformasi memandang UUD itu memberi kekuasaan terlalu besar kepada presiden dan terlalu sedikit pengawasan. MPR mengubahnya empat kali dalam sidang-sidangnya pada 1999–2002, tanpa mengubah **Pembukaan** yang memuat Pancasila (lihat Gambar 6.17).



Gambar 6.17 Empat tahap perubahan UUD 1945 (1999–2002) dan isi pokok masing-masing. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Hasilnya, cara negara bekerja berubah mendasar:

- **Masa jabatan presiden dibatasi** paling lama dua periode lima tahunan (Perubahan I).
- **Kekuasaan membentuk undang-undang** berpindah ke DPR; presiden mengajukan dan membahas bersama, tetapi tidak lagi memegang kekuasaan itu sendiri (Perubahan I).
- **Hak asasi manusia** dimuat dalam bab tersendiri, dan peran TNI–Polri serta **pemerintahan daerah** yang otonom ditegaskan (Perubahan II).
- **Kedaulatan rakyat dilaksanakan menurut UUD**, bukan sepenuhnya oleh MPR. MPR tidak lagi menjadi lembaga tertinggi negara; semua lembaga negara sejajar dan saling mengawasi (**checks and balances**). Presiden dan wakil presiden **dipilih langsung** oleh rakyat, dan pemberhentian presiden hanya dapat dilakukan lewat prosedur hukum yang melibatkan MK (Perubahan III).
- **Lembaga baru**: Mahkamah Konstitusi, Komisi Yudisial (pengawas perilaku hakim), dan DPD. **Dewan Pertimbangan Agung (DPA) dihapus**. MPR kini terdiri atas anggota DPR dan DPD, dan anggaran pendidikan ditetapkan minimal 20 persen dari anggaran negara (Perubahan III dan IV).

6. Otonomi daerah dan masyarakat yang lebih terbuka

Otonomi daerah berarti daerah berhak dan berwenang mengatur serta mengurus rumah tangganya sendiri. Sejak 2001 kabupaten dan kota mengurus pendidikan dasar, kesehatan, pekerjaan umum, dan banyak urusan lain, dengan dana yang dibagi dari pusat. Daerah kaya sumber daya mendapat bagian hasil yang lebih besar. Aceh dan Papua mendapat **otonomi khusus**, dan Daerah Istimewa Yogyakarta diatur dengan undang-undang keistimewaan. Banyak daerah dimekarkan menjadi provinsi, kabupaten, dan kota baru.

Kehidupan masyarakat sehari-hari juga berubah. Orang bebas mendirikan partai, organisasi, dan media; berdemonstrasi tanpa izin khusus (cukup pemberitahuan); serta mengkritik pemerintah secara terbuka. Organisasi masyarakat sipil, misalnya lembaga pemantau pemilu dan pemantau korupsi, tumbuh. Kelompok yang dulu dibatasi, seperti warga keturunan Tionghoa, dapat merayakan budayanya dan aktif di politik.

7. Membandingkan Orde Baru dan Reformasi, serta masalah barunya

Gambar 6.18 menyusun perbandingan kedua masa untuk bidang-bidang yang paling sering ditanyakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Membandingkan kehidupan politik masa Orde Baru dan masa Reformasi

Bidang	Orde Baru (1966–1998)	Reformasi (sejak 1998)
UUD 1945	tidak diubah	diubah empat kali (1999–2002)
Masa jabatan presiden	tidak dibatasi tegas	paling lama dua periode
Pemilihan presiden	oleh MPR	langsung oleh rakyat (sejak 2004)
Partai peserta pemilu	3 (PPP, Golkar, PDI) sejak 1977	banyak partai (48 pada 1999)
Pemerintahan daerah	terpusat; kepala daerah ditentukan pusat	otonomi daerah; pilkada langsung
TNI dan Polri	satu dalam ABRI; dwifungsi	dipisah; kursi diangkat di DPR dihapus
Pers	izin terbit dapat dicabut	bebas, dijamin UU Pers 1999
Lembaga pengawas	lemah	MK, KPK, KY, DPD dibentuk
Budaya Tionghoa	perayaan di depan umum dibatasi	bebas; Imlek hari libur nasional

Masalah baru masa Reformasi: biaya politik tinggi, korupsi menyebar ke daerah, pemekaran belum tentu memperbaiki layanan.

Gambar 6.18 Perbandingan kehidupan politik dan pemerintahan masa Orde Baru dan masa Reformasi, serta masalah baru masa Reformasi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Perhatikan pola perbandingannya: hampir setiap perubahan Reformasi adalah **jawaban atas satu ciri Orde Baru**. Kekuasaan presiden yang tidak dibatasi dijawab dengan pembatasan dua periode; pemerintahan terpusat dijawab dengan otonomi daerah; dwifungsi ABRI dijawab dengan pemisahan TNI–Polri dan penghapusan kursi diangkat; pers yang dapat dibredel dijawab dengan UU Pers; pengawasan yang lemah dijawab dengan MK dan KPK.

Namun, Reformasi bukan akhir dari semua masalah. Perubahan juga menimbulkan **masalah baru**:

- **Biaya politik tinggi.** Pemilu dan pilkada langsung membutuhkan biaya kampanye yang besar, sehingga muncul praktik politik uang.
- **Korupsi menyebar ke daerah.** Ketika wewenang dan dana berpindah ke daerah, korupsi tidak lagi terpusat di Jakarta; banyak kepala daerah dan anggota DPRD terjerat kasus korupsi.
- **Pemekaran wilayah** tidak selalu memperbaiki layanan; sebagian daerah baru masih bergantung pada dana pusat.
- **Konflik sosial** sempat pecah di beberapa daerah pada awal Reformasi, sebelum dapat diredakan.
- **Kebebasan menuntut tanggung jawab.** Kebebasan pers tetap disertai kode etik, dan kebebasan berpendapat tetap dibatasi hukum, misalnya larangan menyebar fitnah dan ujaran kebencian.

Menilai Reformasi berarti melihat **keduanya**: kebebasan dan partisipasi rakyat meluas, tetapi lembaga demokrasi masih terus dibenahi.

> **Pengayaan.** Para ahli politik sering menyebut Indonesia sesudah 1998 sebagai contoh **transisi demokrasi**: perpindahan dari pemerintahan otoriter ke demokrasi tanpa perang saudara dan tanpa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> kudeta militer. Perpindahan ini dinilai berhasil karena berlangsung bertahap lewat aturan konstitusi (amandemen) dan pemilu, bukan lewat penghancuran seluruh lembaga lama sekaligus. Meski begitu, para ahli juga mencatat bahwa mutu demokrasi, seperti kebebasan sipil dan pemberantasan korupsi, bisa naik dan turun sehingga perlu terus dijaga.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Membandingkan dua cuplikan berita

Dalam pameran sejarah sekolah 2026, panitia memajang dua cuplikan berita yang ditulis ulang dari dua masa berbeda. *Cuplikan disusun untuk contoh; isinya meringkas keadaan nyata, nama media fiktif.*

- **Cuplikan A (Harian Nusa, 1993):** "Sidang Umum MPR secara aklamasi memilih kembali Presiden untuk masa jabatan berikutnya. Fraksi ABRI dan Fraksi Utusan Daerah menyatakan dukungan penuh."
- **Cuplikan B (Harian Nusa, 2004):** "Komisi Pemilihan Umum menetapkan pasangan pemenang putaran kedua pemilihan presiden setelah jutaan pemilih datang ke tempat pemungutan suara di seluruh Indonesia."

Apa perbedaan kehidupan politik yang tergambar dari kedua cuplikan?

1. **Tentukan masanya.** Cuplikan A (1993) termasuk masa Orde Baru; cuplikan B (2004) termasuk masa Reformasi.
2. **Tentukan siapa yang memilih presiden.** Pada A, presiden dipilih **MPR**; pada B, presiden dipilih **langsung oleh rakyat**.
3. **Cari ciri lain di teks.** Cuplikan A menyebut Fraksi ABRI, yang menunjukkan dwifungsi ABRI dan kursi diangkat di lembaga perwakilan. Cuplikan B menyebut putaran kedua, yang diatur dalam Perubahan Keempat UUD 1945.
4. **Hubungkan dengan dasar perubahannya.** Pemilihan langsung lahir dari Perubahan Ketiga UUD 1945 (2001) dan pertama kali dilaksanakan pada 2004.
5. **Hindari kesimpulan berlebihan.** Kedua cuplikan tidak membahas mutu pemerintahan atau korupsi, jadi jangan menyimpulkan hal itu dari teks.

Jawaban: kedua cuplikan menunjukkan perubahan dari **presiden dipilih MPR dengan dukungan fraksi ABRI** (Orde Baru) menjadi **presiden dipilih langsung oleh rakyat** (Reformasi, sejak 2004).

Contoh 2 — Menempatkan perubahan pada presidennya

Seorang guru menulis lima perubahan di papan: (a) Imlek boleh dirayakan terbuka, (b) UU Pers 1999, (c) KPK dibentuk, (d) Nota Kesepahaman Helsinki, (e) jajak pendapat Timor Timur. Pasangkan setiap perubahan dengan presiden pada masanya.

1. Tulis urutan presiden dan tahunnya: Habibie (1998–1999), Abdurrahman Wahid (1999–2001), Megawati (2001–2004), Yudhoyono (2004–2014).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. (b) UU Pers dan (e) jajak pendapat Timor Timur terjadi pada 1999 sebelum Oktober → **Habibie**.
3. (a) Pencabutan pembatasan perayaan Tionghoa terjadi pada Januari 2000 → **Abdurrahman Wahid**.
4. (c) UU KPK disahkan pada 2002 → **Megawati**.
5. (d) Nota Kesepahaman Helsinki ditandatangani pada 15 Agustus 2005 → **Yudhoyono**.

Jawaban: Habibie = (b), (e); Abdurrahman Wahid = (a); Megawati = (c); Yudhoyono = (d).

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

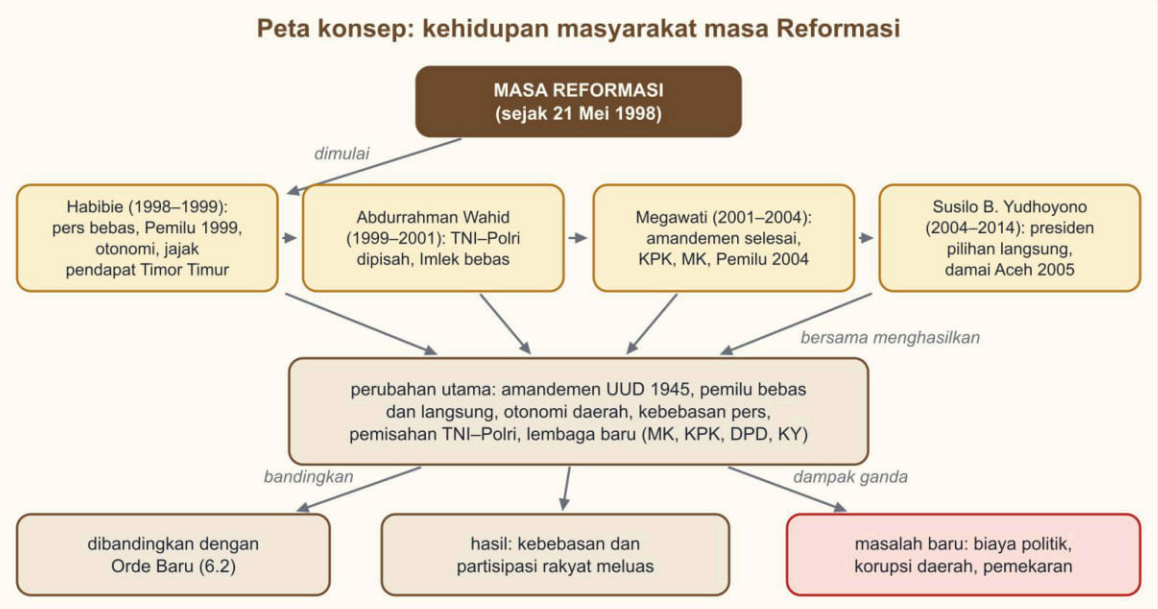
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- **Habibie** membuka kebebasan: tahanan politik dibebaskan, UU Pers 1999, partai bebas didirikan, Polri dipisah dari ABRI, otonomi daerah (UU 22/1999), Pemilu 1999 (48 partai), jajak pendapat Timor Timur.
- **Abdurrahman Wahid** (dipilih MPR): pembatasan budaya Tionghoa dicabut (Imlek bebas), Irian Jaya menjadi Papua, pemisahan peran TNI–Polri ditegaskan MPR.
- **Megawati**: amandemen UUD 1945 tuntas (2002), KPK, MK, DPD, dan **pemilihan presiden langsung pertama (2004)**.
- **Yudhoyono**: presiden pertama pilihan langsung, pilkada langsung (2005), damai Aceh lewat Nota Kesepahaman Helsinki (2005).
- **Amandemen UUD 1945** (1999–2002): masa jabatan presiden dua periode, presiden dipilih langsung, MPR bukan lagi lembaga tertinggi, lembaga baru (MK, KY, DPD), DPA dihapus.
- Hampir setiap perubahan Reformasi menjawab satu ciri Orde Baru; dampaknya **ganda**: kebebasan dan partisipasi meluas, tetapi muncul biaya politik tinggi, korupsi daerah, dan pemekaran yang belum tentu efektif.

Bagan pada Gambar 6.19 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 6.19 Peta konsep kehidupan masyarakat masa Reformasi: empat presiden pertama, perubahan utama, perbandingan dengan Orde Baru, serta hasil dan masalah barunya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tempatkan setiap perubahan di garis waktu:** sebelum atau sesudah 21 Mei 1998, lalu di masa presiden yang mana.
2. **Buat dua kolom:** Orde Baru dan Reformasi, untuk bidang yang ditanyakan (lihat Gambar 6.18).
3. **Cari dasar perubahannya:** amandemen UUD, undang-undang, ketetapan MPR, atau keputusan presiden.
4. **Nilai dampaknya dari dua sisi:** hasil dan masalah baru.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Perubahan dipasang di masa yang salah,** misalnya pemilihan presiden langsung dikira sudah ada pada Pemilu 1999, atau KPK dikira lahir pada masa Habibie.
- **Reformasi dianggap menyelesaikan semua masalah.**
- **Kebebasan disamakan dengan tanpa aturan.** Kebebasan pers tetap disertai kode etik dan tanggung jawab hukum.
- **Ciri Orde Baru disusupkan sebagai ciri Reformasi,** misalnya "Golkar, PPP, dan PDI satu-satunya peserta pemilu".

> Contoh salah tafsir: soal menyebut Pemilu 1999 diikuti puluhan partai. Seorang siswa menyimpulkan "pada 1999 rakyat sudah memilih presiden secara langsung". Pada 1999 presiden masih dipilih MPR; pemilihan langsung baru dimulai pada 2004.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berasal dari Prediksi 09 dan menguji **masa Reformasi: otonomi daerah**. Bandingkan keadaan sebelum dan sesudah 1999, lalu waspadai pernyataan yang berlebihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Pada masa Orde Baru, pemerintahan sangat terpusat di Jakarta dan pembentukan provinsi baru jarang terjadi. Setelah Undang-Undang Pemerintahan Daerah tahun 1999 memberi kewenangan lebih besar kepada daerah, sejumlah wilayah meminta dijadikan provinsi sendiri. Pada 1999–2000 terbentuk antara lain Provinsi Maluku Utara, Banten, Bangka Belitung, dan Gorontalo.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pembentukan provinsi-provinsi baru itu berkaitan dengan semangat otonomi daerah pada masa Reformasi.	○	○
Masyarakat daerah pada masa Reformasi lebih leluasa menyampaikan aspirasi tentang pemerintahan wilayahnya.	○	○
Pembentukan provinsi baru menunjukkan bahwa peran pemerintah pusat dihapuskan sama sekali pada masa Reformasi.	○	○

Pembahasan **Kunci: 1B 2B 3S**

Konsep: salah satu perubahan besar masa Reformasi adalah **otonomi daerah**: kewenangan dibagi antara pusat dan daerah, berbeda dari pemerintahan yang terpusat pada masa Orde Baru.

Langkah:
1. Urutan: UU Pemerintahan Daerah 1999 → banyak wilayah meminta menjadi provinsi → provinsi baru terbentuk 1999–2000 → pernyataan 1 **Sesuai**.
2. Permintaan datang dari wilayah-wilayah itu sendiri → aspirasi daerah lebih leluasa disampaikan → pernyataan 2 **Sesuai**.
3. Otonomi membagi kewenangan, bukan menghapus pemerintah pusat; provinsi baru pun dibentuk dengan undang-undang → pernyataan 3 **Tidak Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 3 adalah generalisasi berlebihan ("dihapuskan sama sekali").

Jawaban: Sesuai – Sesuai – Tidak Sesuai

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Isi dulu kolom Orde Baru dan Reformasi.

1. Perhatikan perbandingan kebebasan berserikat bagi pekerja berikut.

Aspek	Masa Orde Baru	Masa Reformasi
Wadah serikat pekerja	satu wadah yang diakui pemerintah (FBSI, kemudian SPSI)	Juni 1998: Konvensi ILO No. 87 tentang kebebasan berserikat disahkan; UU No. 21 Tahun 2000 menjamin hak pekerja membentuk serikat
Akibat	serikat pekerja lain sulit mendapat pengakuan	jumlah serikat pekerja bertambah banyak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Perubahan tersebut sejalan dengan semangat Reformasi yang membuka kebebasan berserikat dan berpendapat.	○	○
Pembatasan wadah serikat pada masa Orde Baru sejalan dengan pola penyederhanaan organisasi pada masa itu.	○	○
Konvensi ILO No. 87 baru disahkan setelah UU No. 21 Tahun 2000 berlaku dan menambah jumlah serikat.	○	○

2. Pada masa Orde Baru, provinsi paling timur Indonesia bernama Irian Jaya dan diatur dari pusat secara seragam seperti provinsi lain. Pada 1 Januari 2000, Presiden Abdurrahman Wahid di Jayapura menyatakan nama Papua dipakai kembali. Undang-Undang No. 21 Tahun 2001 kemudian memberi otonomi khusus kepada Provinsi Papua, antara lain membentuk Majelis Rakyat Papua yang beranggotakan wakil adat, agama, dan perempuan Papua, serta dana khusus bagi daerah itu.

Pernyataan yang tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Penggantian nama dan otonomi khusus menunjukkan pendekatan yang lebih mengakui identitas masyarakat Papua.

☐ B. Otonomi khusus menunjukkan bahwa pada masa Reformasi pemerintah pusat tidak lagi punya wewenang di Papua.

☐ C. Majelis Rakyat Papua memberi ruang bagi wakil adat, agama, dan perempuan untuk ikut menentukan arah daerahnya.

☐ D. Kebijakan tersebut berbeda dari masa Orde Baru yang mengatur daerah secara terpusat dan seragam dari Jakarta.

☐ E. Penggantian nama Papua pada 2000 merupakan kebijakan Orde Baru yang hanya dilanjutkan oleh pemerintah Reformasi.

Kunci singkat: 1. 1B 2B 3S 2. A, C, D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Sebutkan satu perubahan penting pada masa setiap presiden dari Habibie sampai Yudhoyono.
- Pilih tiga ciri Orde Baru, lalu jelaskan perubahan masa Reformasi yang menjawab masing-masing beserta masalah barunya.
- **Yang harus kuingat:** tempatkan setiap perubahan di garis waktu dan pada presidennya; bandingkan dengan Orde Baru; nilai dampaknya dari dua sisi.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 6.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-6.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 6

SEJ-KB6

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 72 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 6 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-KB6

1. Pada 13 Desember 1965 pemerintah mengganti uang lama dengan uang baru: Rp1.000 uang lama menjadi Rp1 uang baru. Langkah itu tidak menghentikan kenaikan harga; inflasi tetap mencapai ratusan persen. Pada awal Januari 1966 pemerintah justru menaikkan harga bensin dan tarif angkutan. Pada 10 Januari 1966 mahasiswa berdemonstrasi di Jakarta, dan aksi serupa segera menyebar ke kota-kota lain.

Mengapa demonstrasi mahasiswa tersebut cepat mendapat dukungan luas dari masyarakat?

A. Penggantian uang membuat seluruh tabungan rakyat hilang sehingga rakyat menuntut uang lama dikembalikan.
B. Kenaikan harga bensin berhasil menekan inflasi sehingga rakyat ingin kebijakan itu segera diperluas.
C. Kesulitan ekonomi dirasakan langsung rakyat sehingga tuntutan mahasiswa mewakili keluhan banyak orang.
D. Mahasiswa menolak semua kebijakan ekonomi karena ingin segera membentuk pemerintahan militer yang baru.
E. Krisis itu ditimbulkan oleh pemerintahan Orde Baru sehingga rakyat menuntut kabinetnya segera dirombak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada 25 Februari 1966 Presiden Soekarno membubarkan Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) karena aksinya dianggap mengganggu ketertiban. Namun, aksi tidak berhenti. Pelajar yang tergabung dalam Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia (KAPPI), kesatuan aksi para sarjana, dan kelompok lain terus turun ke jalan, sedangkan mahasiswa melanjutkan kegiatannya dengan nama-nama baru. Sejumlah perwira Angkatan Darat bersikap mendukung aksi-aksi tersebut.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** setiap pernyataan berikut.
(Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Berlanjutnya aksi setelah pembubaran KAMI menunjukkan bahwa mahasiswa bergerak sendirian tanpa dukungan kelompok lain.	○	○
Pembubaran KAMI memperlihatkan bahwa larangan presiden tidak lagi cukup untuk menghentikan gerakan kesatuan aksi.	○	○
Dukungan sejumlah perwira Angkatan Darat membuat gerakan mahasiswa dan pelajar semakin sulit dibendung pemerintah.	○	○

3. Pada 21 Februari 1966 Presiden Soekarno mengumumkan Kabinet Dwikora yang Disempurnakan. Kabinet itu beranggotakan sangat banyak menteri sehingga dijuluki "kabinet seratus menteri". Jenderal A.H. Nasution, yang dikenal menentang PKI, tidak lagi duduk di kabinet, sedangkan beberapa menteri yang dicurigai dekat dengan PKI tetap menjabat. Mahasiswa menolak kabinet itu dan berdemonstrasi pada hari pelantikannya, 24 Februari 1966.

Sikap mahasiswa tersebut paling tepat dipahami sebagai ....

A. wujud tuntutan perombakan kabinet karena susunan yang baru dinilai tidak menjawab keresahan mereka
B. dukungan kepada presiden agar kabinet yang besar itu dapat bekerja lebih cepat lagi mengatasi krisis
C. penolakan terhadap Jenderal Nasution yang dianggap menghambat pemulihan ekonomi negara saat itu
D. tuntutan agar pemilihan umum segera digelar untuk memilih para menteri kabinet secara langsung
E. upaya mahasiswa untuk menggantikan kedudukan para menteri yang dikeluarkan dari kabinet

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Setelah peristiwa 30 September 1965, berbagai organisasi dan pimpinan Angkatan Darat menuntut agar PKI dibubarkan. Presiden Soekarno menolak tuntutan itu. Ia menyatakan akan mencari "penyelesaian politik" sendiri dan tetap memandang PKI sebagai bagian dari persatuan Nasakom (nasionalis, agama, komunis). Selama berbulan-bulan, tuntutan itu tidak dipenuhi, sementara krisis ekonomi semakin berat.

Bagaimana sikap presiden tersebut memengaruhi perkembangan politik pada awal 1966? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sikap itu membuat tuntutan pembubaran PKI berhenti karena para penuntut menerima penyelesaian politik.

☐ B. Tuntutan yang lama tidak dipenuhi membuat gerakan mahasiswa dan pelajar semakin meluas dan keras.

☐ C. Kepercayaan sebagian masyarakat dan Angkatan Darat terhadap kepemimpinan presiden semakin menurun.

☐ D. Presiden langsung kehilangan jabatannya karena MPRS segera mengadakan sidang istimewa pada 1965.

☐ E. Tuntutan pembubaran PKI kemudian dipenuhi melalui tindakan pengemban surat perintah, bukan presiden.

5. Perhatikan kutipan pidato kenegaraan Presiden Soekarno, 17 Agustus 1966, tentang Surat Perintah 11 Maret (SP 11 Maret) berikut.
"Perintah pengamanan, bukan penyerahan pemerintahan! Bukan *transfer of authority*!"
Dalam pidato yang sama ia menegaskan bahwa dirinya masih Presiden, Mandataris MPRS, dan Perdana Menteri. Beberapa minggu sebelumnya, MPRS mengukuhkan surat perintah itu menjadi Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966.
Sumber: naskah pidato "Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah" (domain publik).

Kutipan tersebut paling tepat dijadikan bukti bahwa ....

A. Soekarno menyerahkan kekuasaan pemerintahan kepada Soeharto secara sukarela pada Agustus 1966

B. Supersemar sejak awal dipahami sama oleh semua pihak sebagai perintah untuk menjaga keamanan

C. MPRS menolak mengukuhkan Supersemar karena presiden tidak menyetujui isi surat perintah itu

D. pada 1966 muncul perbedaan tafsir tentang Supersemar antara presiden dan pihak pengembannya

E. Soekarno mencabut Supersemar dalam pidato itu sehingga wewenang Soeharto berakhir saat itu

6. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) menyimpan tiga versi naskah Supersemar, yaitu dari Sekretariat Negara, dari Pusat Penerangan TNI Angkatan Darat, dan dari sebuah yayasan. Ketiganya berbeda dalam beberapa bagian, sedangkan naskah aslinya hingga kini belum ditemukan. Pada 2026, Raka ingin menulis makalah tentang isi Supersemar untuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lomba karya tulis sejarah.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Langkah yang tepat dilakukan Raka adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Membandingkan isi ketiga versi untuk menemukan bagian yang sama dan bagian yang berbeda.
☐ B. Memilih versi yang paling lengkap lalu menganggapnya pasti sama dengan naskah aslinya.
☐ C. Menyatakan bahwa Supersemar tidak pernah ada karena naskah aslinya belum ditemukan.
☐ D. Memakai sumber sezaman lain, seperti kesaksian pelaku dan berita, untuk menguji isinya.
☐ E. Menuliskan bahwa naskah yang dipakai bukan naskah asli sehingga isinya masih diperdebatkan.

7. Pada 12 Maret 1966 Letjen Soeharto, atas nama presiden dan berdasarkan Supersemar, mengeluarkan keputusan yang membubarkan PKI. Keputusan itu adalah keputusan pengemban surat perintah. Pada Juli 1966, Sidang Umum IV MPRS yang dipimpin Jenderal A.H. Nasution menetapkan Ketetapan No. XXV/MPRS/1966. Ketetapan itu menyatakan PKI sebagai organisasi terlarang dan melarang penyebaran ajaran komunisme di seluruh Indonesia.

Mengapa pengukuhan larangan itu oleh MPRS penting bagi pemerintahan yang sedang tumbuh?

A. Keputusan 12 Maret 1966 telah dibatalkan presiden sehingga PKI sempat aktif kembali.
B. Larangan itu kini menjadi ketetapan lembaga tertinggi negara sehingga dasarnya lebih kuat.
C. MPRS saat itu dipimpin langsung oleh Soeharto sebagai ketua sidang umum lembaga itu.
D. Ketetapan itu sekaligus mengangkat Soeharto menjadi presiden yang baru menggantikan Soekarno.
E. Keputusan pengemban Supersemar hanya berlaku di Jakarta sehingga perlu diperluas MPRS.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Sidang Umum IV MPRS (20 Juni–5 Juli 1966) mengukuhkan Supersemar menjadi Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966. Sebelumnya, Supersemar hanyalah surat perintah dari presiden kepada bawahannya. Menurut UUD 1945, presiden adalah mandataris majelis, yaitu pelaksana putusan MPR(S). Sejak itu Soeharto disebut "pengemban Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966" dan ditugasi majelis membentuk Kabinet Ampera.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Setelah menjadi ketetapan MPRS, Supersemar dapat dicabut presiden kapan saja karena surat itu berasal dari presiden.	○	○
Pengukuhan itu memperkuat kedudukan Soeharto karena wewenangnya kini bersandar pada putusan majelis, bukan hanya pada perintah presiden.	○	○
Pengukuhan itu menunjukkan bahwa Soeharto telah resmi menjabat sebagai presiden sejak pertengahan 1966.	○	○

9. Pada 1963 MPRS mengangkat Soekarno sebagai presiden seumur hidup melalui Ketetapan No. III/MPRS/1963, padahal UUD 1945 menetapkan masa jabatan presiden lima tahun. Dalam Sidang Umum IV MPRS tahun 1966, ketetapan itu dicabut melalui Ketetapan No. XVIII/MPRS/1966. Pada sidang yang sama MPRS juga memerintahkan agar pemilihan umum segera diselenggarakan.

Makna pencabutan ketetapan tahun 1963 tersebut bagi perkembangan politik 1966 adalah ....

A. Soekarno langsung berhenti menjadi presiden pada hari pencabutan ketetapan itu disahkan majelis
B. jabatan presiden dihapus dan diganti dengan presidium kabinet yang dipimpin Soeharto
C. pencabutan itu membuktikan bahwa Soekarno sendiri yang meminta masa jabatannya diakhiri
D. Demokrasi Terpimpin berakhir karena UUD 1945 dinyatakan tidak berlaku lagi oleh MPRS
E. jabatan presiden kembali dibatasi waktu sehingga terbuka jalan bagi pergantian pemimpin

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Foto berikut diambil di Istana Merdeka, Jakarta, pada 25 Juli 1966. Presiden Soekarno (berdiri di depan mikrofon) memberi keterangan kepada wartawan tentang pembentukan Kabinet Ampera. Letjen Soeharto (duduk berseragam, di tengah) hadir sebagai pengemban Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966 yang ditugasi majelis membentuk kabinet itu. Soeharto kemudian memimpin Presidium Kabinet yang menjalankan pemerintahan sehari-hari.
Sumber gambar: JKPNPNA, National Library of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik

Keadaan pemerintahan yang tergambar dari foto dan keterangannya adalah ....



A. presiden masih tampil sebagai kepala negara, tetapi kendali pemerintahan sehari-hari beralih kepada Soeharto
B. Soeharto telah menjadi presiden, sedangkan Soekarno hanya bertugas sebagai juru bicara bagi kabinet yang baru
C. presiden dan Soeharto membentuk kabinet bersama setelah keduanya terpilih dalam pemilihan umum 1966
D. presiden memegang kendali penuh atas kabinet, sedangkan Soeharto hanya hadir sebagai tamu undangan
E. kabinet itu dibentuk oleh kesatuan aksi mahasiswa, lalu diumumkan presiden sebagai pemenuhan Tritura

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Pada 22 Februari 1967 Presiden Soekarno mengumumkan penyerahan kekuasaan pemerintahan kepada Jenderal Soeharto. Meskipun begitu, MPRS tetap menggelar Sidang Istimewa pada 7–12 Maret 1967. Sidang itu menilai pertanggungjawaban presiden atas peristiwa 1965 tidak memenuhi harapan, lalu mengeluarkan Ketetapan No. XXXIII/MPRS/1967 yang mencabut kekuasaan pemerintahan negara dari Presiden Soekarno dan mengangkat Soeharto sebagai pejabat presiden.

Mengapa MPRS tetap menggelar Sidang Istimewa walaupun kekuasaan sudah diserahkan? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menurut UUD 1945, presiden dipilih majelis dan bertanggung jawab kepadanya sehingga peralihan perlu putusan majelis.

☐ B. Penyerahan kekuasaan oleh presiden belum sah karena belum disetujui oleh seluruh partai politik peserta pemilu.

☐ C. Putusan majelis memberi dasar hukum yang lebih kuat bagi Soeharto daripada pengumuman seorang presiden.

☐ D. Sidang itu diperlukan untuk menyelenggarakan pemilihan umum yang akan memilih Soeharto sebagai presiden.

☐ E. Majelis menilai pertanggungjawaban presiden belum memadai sehingga perlu mengambil keputusannya sendiri.

12. Sidang Istimewa MPRS Maret 1967 mengangkat Soeharto sebagai pejabat presiden sampai terpilihnya presiden oleh MPR hasil pemilihan umum. MPRS pada 1966 telah memerintahkan pemilu diadakan pada 1968, tetapi persiapannya belum selesai dan pemilu diundur. Dalam Sidang Umum V MPRS, Maret 1968, Soeharto diangkat menjadi presiden dan dilantik pada 27 Maret 1968. Pemilu pertama masa Orde Baru baru terlaksana pada 1971.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** setiap pernyataan berikut dengan teks. *(Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Soeharto menjadi presiden pada 1968 melalui putusan MPRS, bukan melalui hasil pemilihan umum.	○	○
Pemilu 1971 diadakan untuk mengesahkan pengangkatan Soeharto sebagai pejabat presiden pada 1967.	○	○
Sebutan "pejabat presiden" menunjukkan bahwa kedudukan Soeharto pada 1967 dimaksudkan bersifat sementara.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Perhatikan perbandingan kebijakan ekonomi berikut.

Masalah	Akhir Demokrasi Terpimpin	Awal Orde Baru (1966–1967)
Lembaga keuangan dunia	keluar dari IMF dan Bank Dunia (1965)	kembali menjadi anggota IMF dan Bank Dunia
Modal asing	perusahaan asing diambil alih; semboyan berdikari	Undang-Undang Penanaman Modal Asing (Januari 1967)
Utang luar negeri	menumpuk dan sulit dibayar	pembayaran dijadwalkan ulang; bantuan dari kelompok negara donor IGGI (1967)

Analisis yang tepat berdasarkan tabel adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kebijakan awal Orde Baru melanjutkan semangat berdikari yang menolak modal dan bantuan asing.

☐ B. Pemerintah awal Orde Baru memulihkan ekonomi dengan membuka kerja sama dengan negara Barat.

☐ C. Undang-Undang Penanaman Modal Asing 1967 membuat semua perusahaan negara dijual kepada asing.

☐ D. Penjadwalan ulang utang memberi waktu bagi pemerintah untuk menata keuangan negara yang terpuruk.

☐ E. Ketergantungan pada utang dan modal asing dapat menjadi akibat jangka panjang dari kebijakan itu.

14. Pada 8 Agustus 1967, wakil Indonesia (Menteri Luar Negeri Adam Malik), Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand menandatangani Deklarasi Bangkok yang melahirkan ASEAN. Deklarasi itu menyebut tujuan ASEAN, antara lain mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan, serta memajukan perdamaian dan stabilitas kawasan. ASEAN tidak dibentuk sebagai pakta militer. Setahun sebelumnya, Indonesia mengakhiri konfrontasi dengan Malaysia.

Bagi pemerintah Orde Baru yang baru berdiri, keikutsertaan dalam ASEAN paling menguntungkan karena ....

A. ASEAN memberi Indonesia perlindungan militer dari negara-negara besar selama Perang Dingin

B. ASEAN mewajibkan negara anggotanya ikut membayar utang luar negeri Indonesia yang menumpuk

C. kawasan yang damai memungkinkan pemerintah memusatkan tenaga pada pembangunan ekonomi

D. ASEAN menggantikan peran PBB sehingga Indonesia tidak perlu lagi aktif di forum dunia

E. ASEAN memungkinkan Indonesia meneruskan konfrontasi terhadap Malaysia secara damai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Foto berikut menunjukkan penandatanganan persetujuan normalisasi hubungan Indonesia–Malaysia di Jakarta, 11 Agustus 1966. Duduk di depan meja: Adam Malik (Menteri Luar Negeri Indonesia) dan Tun Abdul Razak (Wakil Perdana Menteri Malaysia). Berdiri di tengah: Letjen Soeharto, Ketua Presidium Kabinet Ampera. Persetujuan itu didahului perundingan di Bangkok pada akhir Mei–awal Juni 1966 dan mengakhiri konfrontasi yang berlangsung sejak 1963.
Sumber gambar: National Archives of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik

Pernyataan yang tepat berdasarkan foto dan keterangannya adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Konfrontasi diakhiri setelah pasukan Indonesia memenangi pertempuran terakhir di perbatasan Malaysia.

☐ B. Konfrontasi diakhiri melalui perundingan dan penandatanganan persetujuan oleh wakil kedua negara.

☐ C. Persetujuan itu ditandatangani di markas PBB karena Indonesia membutuhkan pengakuan dunia.

☐ D. Kehadiran Ketua Presidium Kabinet menunjukkan bahwa kabinet baru mengarahkan politik luar negeri.

☐ E. Persetujuan itu ditandatangani Presiden Soekarno sebagai pencetus utama konfrontasi pada 1963.

16. Pada 1973–1974 harga minyak dunia melonjak. Penerimaan negara dari ekspor minyak bertambah besar, dan sebagian dipakai membiayai program Instruksi Presiden (Inpres), seperti pembangunan SD Inpres, puskesmas, dan bantuan pembangunan desa. Ketika harga minyak dunia anjlok pada pertengahan 1980-an, pemerintah mulai mendorong

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ekspor nonmigas dan melonggarkan berbagai aturan ekonomi melalui paket-paket deregulasi.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Perluasan layanan sekolah dan kesehatan pada 1970-an banyak bergantung pada keadaan pasar minyak dunia.	○	○
Anjloknya harga minyak membuat pemerintah menghentikan seluruh program pembangunan dan Repelita.	○	○
Deregulasi 1980-an merupakan upaya mengurangi ketergantungan anggaran negara pada penerimaan minyak.	○	○

17. Pada Oktober 1988 pemerintah mengeluarkan paket deregulasi perbankan (Pakto 88) yang mempermudah izin pendirian bank dan pembukaan kantor cabang. Jumlah bank bertambah pesat. Banyak bank baru dimiliki kelompok usaha besar dan menyalurkan kredit terutama kepada perusahaan dalam kelompoknya sendiri, sementara pengawasan pemerintah tertinggal. Ketika krisis moneter melanda, sejumlah bank goyah, dan pada November 1997 pemerintah menutup 16 bank.

Pernyataan yang tepat berdasarkan uraian tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Penutupan bank pada 1997 terjadi karena Pakto 88 melarang bank memberi kredit kepada swasta.

☐ B. Pakto 88 adalah kebijakan masa Reformasi untuk memulihkan perbankan sesudah krisis moneter.

☐ C. Deregulasi perbankan memperluas layanan bank, tetapi juga menumbuhkan bank-bank yang rapuh.

☐ D. Kredit kepada perusahaan sekelompok menunjukkan hubungan usaha yang rawan kolusi dan nepotisme.

☐ E. Lemahnya pengawasan menjadi salah satu akar yang membuat krisis 1997 berdampak sangat besar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Pada awal Orde Baru, Trilogi Pembangunan disusun dengan urutan stabilitas, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan. Sejak Repelita III (1979–1984), urutannya diubah menjadi pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas. Pemerintah juga mencanangkan "Delapan Jalur Pemerataan", antara lain pemerataan kesempatan kerja, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan antardaerah.

Perubahan urutan tersebut paling mungkin dilatarbelakangi oleh ....

A. keberhasilan pemerataan pada Repelita I dan II sehingga pertumbuhan tidak perlu diutamakan
B. keadaan politik yang kacau pada akhir 1970-an sehingga stabilitas tidak lagi dibutuhkan
C. keinginan pemerintah menghidupkan kembali ekonomi terpimpin yang berlaku sebelum 1966
D. hasil pertumbuhan yang belum dinikmati merata sehingga muncul tuntutan pembagian hasil
E. tuntutan lembaga keuangan dunia agar Indonesia berhenti mengejar pertumbuhan ekonomi

19. Pada masa Orde Baru, ABRI menjalankan dwifungsi: selain bertugas di bidang pertahanan dan keamanan, ABRI juga berperan di bidang sosial-politik. Banyak perwira aktif atau purnawirawan diangkat menjadi gubernur, bupati, duta besar, dan menteri. ABRI juga memiliki fraksi sendiri di DPR dan MPR yang anggotanya diangkat, bukan dipilih dalam pemilu. Pada 1998, penghapusan dwifungsi ABRI menjadi salah satu tuntutan gerakan Reformasi.

Dampak kebijakan tersebut terhadap kehidupan politik adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pemerintah mudah menjaga stabilitas karena banyak jabatan sipil dipegang orang yang setia pada pimpinan.
☐ B. Sebagian kursi lembaga perwakilan tidak berasal dari pilihan rakyat sehingga perwakilan rakyat terbatas.
☐ C. Kekuatan politik sipil makin besar karena perwira ABRI dilarang memegang jabatan dalam pemerintahan.
☐ D. Ruang bagi tokoh sipil untuk memimpin daerah dan mengkritik pemerintah menjadi semakin sempit.
☐ E. ABRI tidak lagi menangani pertahanan negara karena seluruh perwiranya bertugas di pemerintahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Pada masa Orde Baru, setiap penerbitan pers wajib memiliki Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) dari pemerintah. Pada 21 Juni 1994 pemerintah mencabut SIUPP majalah *Tempo*, majalah *Editor*, dan tabloid *DeTik*. Sebelumnya, *Tempo* memberitakan perbedaan pendapat di antara para menteri tentang pembelian kapal-kapal perang bekas Jerman Timur. Pencabutan itu memicu unjuk rasa wartawan dan mahasiswa di beberapa kota.

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa pada masa Orde Baru ....

A. pers bebas memberitakan apa saja karena izin terbit hanya diperlukan untuk penerbitan baru
B. izin terbit dapat dipakai pemerintah untuk mengendalikan pers yang pemberitaannya dianggap kritis
C. pemerintah menghapus izin terbit agar pers dapat mengawasi kebijakan pembelian kapal perang
D. pembredelan hanya dikenakan kepada media yang terbukti bersalah di pengadilan dalam perkara pidana
E. wartawan dan mahasiswa mendukung pembredelan karena berita itu dianggap membocorkan rahasia

21. Pada masa Orde Baru, pemerintah memindahkan penduduk dari Jawa, Bali, dan Madura yang padat ke pulau-pulau lain, seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, melalui program transmigrasi dalam setiap Repelita. Transmigran mendapat lahan, rumah sederhana, dan bekal hidup untuk beberapa waktu. Di sejumlah daerah tujuan tumbuh desa-desa pertanian baru, tetapi di beberapa tempat timbul sengketa lahan dengan masyarakat setempat.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** setiap pernyataan berikut.
(Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Program transmigrasi dapat dipandang sebagai usaha meratakan persebaran penduduk dan pembangunan ke luar Jawa.	○	○
Munculnya sengketa lahan menunjukkan bahwa program itu tidak membawa hasil apa pun bagi daerah tujuan.	○	○
Penilaian yang adil terhadap program itu perlu memperhatikan kepentingan pendatang dan masyarakat setempat.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Foto berikut menunjukkan pimpinan DPR, dipimpin Ketua DPR/MPR Harmoko, memberikan pernyataan pers di gedung DPR, Jakarta, pada 18 Mei 1998. Mereka meminta Presiden Soeharto, demi persatuan dan kesatuan bangsa, mengundurkan diri secara arif dan bijaksana. Dua bulan sebelumnya, Sidang Umum MPR yang juga dipimpin Harmoko memilih kembali Soeharto sebagai presiden tanpa calon lain. Pada hari yang sama, ribuan mahasiswa mulai menduduki gedung DPR/MPR.
Sumber gambar: Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik

Perubahan sikap pimpinan DPR/MPR tersebut paling tepat dijelaskan sebagai ....



A. hasil pemilihan umum 1998 yang mengganti seluruh anggota DPR dengan wakil dari partai oposisi
B. perintah Presiden Soeharto kepada pimpinan DPR agar mengumumkan rencana pensiunnya kepada pers
C. akibat Sidang Istimewa MPR yang telah lebih dulu memberhentikan presiden pada awal Mei 1998
D. upaya pimpinan DPR membubarkan MPR agar presiden dapat dipilih langsung oleh rakyat pada 1998
E. dampak tekanan mahasiswa dan krisis yang membuat lembaga pendukung presiden ikut berbalik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Pada 19 Mei 1998 Presiden Soeharto mengumumkan rencana membentuk Komite Reformasi dan merombak kabinet. Sehari kemudian, sejumlah menteri menyatakan tidak bersedia duduk dalam kabinet hasil perombakan. Dalam pernyataan berhentinya pada 21 Mei 1998, Soeharto menyebut bahwa Komite Reformasi "tidak dapat terwujud, karena tidak adanya tanggapan yang memadai terhadap rencana pembentukan Komite tersebut."
Sumber: naskah Pernyataan Berhenti Presiden Soeharto, 21 Mei 1998 (domain publik).

Berdasarkan kutipan dan keterangannya, faktor yang paling menentukan berhentinya Soeharto adalah ....

A. keputusan Sidang Istimewa MPR yang memberhentikan presiden karena laporannya ditolak majelis
B. tuntutan IMF agar presiden mundur sebagai syarat pencairan bantuan keuangan bagi negara Indonesia
C. hilangnya dukungan dari tokoh dan pejabat sehingga upaya reformasi dari atas tidak berjalan
D. masa jabatan presiden yang telah habis sehingga presiden wajib digantikan wakil presiden
E. kemenangan partai oposisi dalam pemilu 1998 yang membuat presiden tidak lagi didukung rakyat

24. Pada 1966 mahasiswa menuntut pembubaran PKI, perombakan kabinet, dan penurunan harga di tengah inflasi yang sangat tinggi. Gerakan itu mendapat dukungan sebagian Angkatan Darat dan berujung pada lahirnya Orde Baru. Pada 1998 mahasiswa menuntut reformasi dan turunnya Presiden Soeharto di tengah krisis moneter, harga kebutuhan pokok yang melonjak, dan PHK besar-besaran. Gerakan itu berujung pada berhentinya Soeharto dan lahirnya masa Reformasi.

Persamaan kedua gerakan mahasiswa tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Keduanya didukung penuh oleh presiden yang sedang menjabat untuk mengganti para menterinya.
☐ B. Keduanya muncul ketika krisis ekonomi membuat rakyat merasakan langsung kesulitan hidup.
☐ C. Keduanya berujung pada berakhirnya kekuasaan presiden yang telah lama memimpin negara.
☐ D. Keduanya berhasil karena pemilihan umum dipercepat dan diadakan pada tahun yang sama.
☐ E. Keduanya dimulai dengan tuntutan yang sama, yaitu pembubaran PKI dan penghapusan dwifungsi.

25. Salah satu agenda gerakan Reformasi 1998 adalah memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) serta menegakkan hukum. Pada 2026, pengurus OSIS sebuah SMA di Makassar mengelola dana kegiatan dari iuran siswa. Ketua OSIS, Dimas, ingin pengelolaan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dana itu mencerminkan semangat agenda Reformasi tersebut.
Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Tindakan Dimas yang paling sesuai dengan semangat itu adalah ....

A. menunjuk teman-teman dekatnya sebagai panitia agar kegiatan berjalan lancar tanpa perbedaan pendapat
B. mengumumkan rincian pemasukan dan pengeluaran dana secara terbuka agar dapat diperiksa semua siswa
C. menyimpan laporan keuangan hanya untuk pembina agar tidak menimbulkan pertanyaan dari para siswa
D. memilih pemasok kegiatan dari usaha milik keluarga pengurus karena dianggap lebih mudah dipercaya
E. menolak memberi keterangan tentang dana karena pengurus OSIS sudah dipilih oleh para siswa

26. Setelah Presiden Soeharto berhenti pada 21 Mei 1998, Wakil Presiden B.J. Habibie melanjutkan sisa masa jabatan sampai 2003. Namun, banyak mahasiswa tetap berdemonstrasi. Mereka menilai pemerintahan baru masih bagian dari Orde Baru dan menuntut Sidang Istimewa MPR serta pemilu secepatnya sebagai syarat "reformasi total". Sidang Istimewa MPR pada 10–13 November 1998 antara lain memutuskan pemilu dipercepat menjadi 1999 dan penyelenggara negara harus bersih dari KKN.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** setiap pernyataan berikut dengan teks.
(Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Mahasiswa menuntut agar pemerintahan Habibie berjalan sampai 2003 tanpa pemilihan umum baru.	○	○
Mahasiswa memandang berhentinya Soeharto belum cukup tanpa perubahan lanjutan melalui sidang istimewa MPR.	○	○
Keputusan mempercepat pemilu menjadi 1999 menanggapi pandangan bahwa pemerintahan hasil peralihan Mei 1998 perlu diperbarui.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

27. Perhatikan kutipan Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers berikut.
Pasal 4 ayat (2): "Terhadap pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan atau pelarangan penyiaran."
Undang-undang ini juga tidak lagi mewajibkan penerbitan pers memiliki izin terbit dari pemerintah. Pada masa Orde Baru, setiap penerbitan pers wajib memiliki Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) yang dapat dicabut pemerintah.
Sumber: Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers.

Pernyataan yang tepat berdasarkan kutipan dan keterangannya adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pemerintah tidak lagi dapat menutup penerbitan pers hanya karena pemberitaannya dianggap kritis.
☐ B. Undang-undang ini menghapus seluruh aturan tentang pers sehingga wartawan bebas tanpa kode etik.
☐ C. Hapusnya izin terbit menghilangkan alat yang dahulu dipakai pemerintah untuk mengendalikan pers.
☐ D. Pers mendapat ruang lebih luas untuk mengawasi jalannya pemerintahan dibandingkan masa Orde Baru.
☐ E. Kebebasan pers ini sudah berlaku sejak awal Orde Baru dan hanya ditegaskan kembali pada 1999.

28. Perhatikan perbandingan pemilu berikut.

Unsur	Pemilu masa Orde Baru (1977–1997)	Pemilu 1999
Peserta	tiga: PPP, Golkar, PDI	48 partai
Penyelenggara	Lembaga Pemilihan Umum, diketuai Menteri Dalam Negeri	Komisi Pemilihan Umum, beranggotakan wakil partai dan pemerintah
Pegawai negeri	diarahkan setia hanya kepada Golkar	dilarang menjadi anggota atau pengurus partai
Wakil ABRI di DPR	diangkat, tidak ikut pemilu	masih diangkat, jumlahnya dikurangi

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pada Pemilu 1999, seluruh kursi DPR sudah diisi oleh wakil yang dipilih langsung oleh rakyat.	○	○
Larangan pegawai negeri berpartai bertujuan agar birokrasi tidak lagi memihak salah satu peserta pemilu.	○	○
Pemilu 1999 lebih terbuka bagi beragam kekuatan politik dibandingkan pemilu-pemilu masa Orde Baru.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

29. Pada 1989–1998 Aceh ditetapkan sebagai Daerah Operasi Militer untuk menghadapi Gerakan Aceh Merdeka (GAM), tetapi konflik tidak berakhir. Pada masa Reformasi, pemerintah dan GAM berunding dengan bantuan penengah dari Finlandia. Pada 15 Agustus 2005 keduanya menandatangani Nota Kesepahaman Helsinki: GAM menyerahkan senjatanya, pasukan nonorganik TNI ditarik, dan Aceh boleh memiliki partai politik lokal. Pelaksanaannya dipantau misi dari Uni Eropa dan ASEAN.

Perbandingan cara penyelesaian konflik Aceh pada kedua masa menunjukkan bahwa ....

A. operasi militer pada masa Orde Baru berhasil mengakhiri konflik sebelum perundingan dimulai
B. perundingan Helsinki menjadikan Aceh negara merdeka yang terpisah dari Republik Indonesia
C. Nota Kesepahaman Helsinki ditandatangani pada masa Orde Baru di bawah pemantauan ASEAN
D. masa Reformasi menempuh jalan dialog dan kesepakatan politik sebagai ganti operasi militer
E. konflik Aceh berakhir karena GAM menang dalam pemilu lokal yang diadakan sebelum 2005

30. Sebelum diubah, Pasal 7 UUD 1945 menyatakan bahwa presiden dan wakil presiden memegang jabatan selama lima tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali, tanpa batas jumlah periode. Pada masa Orde Baru, Soeharto dipilih MPR enam kali berturut-turut (1973–1998), ditambah pengangkatannya pada 1968. Perubahan Pertama UUD 1945 (1999) mengubah pasal itu: presiden dan wakil presiden dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama hanya untuk satu kali masa jabatan.

Tujuan utama perubahan Pasal 7 tersebut adalah ....

A. mencegah kekuasaan presiden berlangsung terlalu lama seperti yang terjadi pada masa sebelumnya
B. memperpanjang masa jabatan presiden agar pembangunan nasional dapat berjalan lancar tanpa gangguan
C. menghapus jabatan wakil presiden karena tugasnya dianggap sama dengan tugas para menteri
D. menyerahkan pemilihan presiden kepada DPR agar MPR dapat dibubarkan pada masa Reformasi
E. mewajibkan presiden berasal dari partai pemenang pemilu yang memperoleh kursi terbanyak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 6.1 · Lahirnya Orde Baru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	___ / 15	Ulangi hlm. 461
Sub bab 6.2 · Kebijakan politik-ekonomi Orde Baru dan dampaknya	16, 17, 18, 19, 20, 21	___ / 6	Ulangi hlm. 479
Sub bab 6.3 · Krisis 1997–1998 dan lahirnya Reformasi	22, 23, 24, 25, 26	___ / 5	Ulangi hlm. 493
Sub bab 6.4 · Kehidupan masyarakat masa Reformasi	27, 28, 29, 30	___ / 4	Ulangi hlm. 504

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian C · Simulasi TKA

Kerjakan setelah semua bab selesai. Simulasi 1 memakai soal asli TKA 2025; simulasi berikutnya adalah paket prediksi. Kerjakan tiap simulasi dalam sekali duduk sesuai waktunya, tanpa membuka materi.

Daftar simulasi

Simulasi	Jumlah soal	Waktu	Kode LMS
Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025	29 soal	70 menit	SEJ-FIN1
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SEJ-FIN2
Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SEJ-FIN3
Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SEJ-FIN4

Saran: beri jeda beberapa hari antarsimulasi. Setelah tiap simulasi, cocokkan jawaban di Bagian D lalu ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran sebelum mengerjakan simulasi berikutnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025

SEJ-FIN1

Petunjuk

Jumlah soal: 29. Waktu: 70 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 1 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-FIN1

1. Pada awal abad ke-17, Surabaya adalah kota pelabuhan yang makmur dengan jaringan perdagangan kuat. Namun, kota ini ditaklukkan oleh Kesultanan Mataram di bawah kepemimpinan Sultan Agung setelah pengepungan panjang dari tahun 1620 hingga 1625.

Bagaimanakah pengaruh konflik antara Mataram dengan Surabaya terhadap kehidupan ekonomi di Nusantara?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mataram menjadi pusat baru perekonomian melalui perdagangan dan pelayaran rempah dari Indonesia Timur.

☐ B. Surabaya tidak lagi menjadi pelabuhan penting dan telah kehilangan dominasinya atas Jawa Timur.

☐ C. Terjadi kemunduran perekonomian di pesisir akibat penghancuran kota-kota sekutu Surabaya oleh Mataram.

☐ D. Menguatnya Kesultanan Makassar sebagai pusat perdagangan rempah-rempah di Nusantara dari Indonesia Timur.

☐ E. Mataram menjadi pusat pelayaran dan perdagangan antarregional menggantikan Surabaya yang telah berhasil ditaklukkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada tahun 1942, Jepang menduduki wilayah Indonesia. Pemerintah militer Jepang melakukan sejumlah kebijakan di berbagai bidang, di antaranya membubarkan organisasi politik yang ada. Untuk menarik simpati masyarakat, Jepang melakukan propaganda dan membentuk organisasi seperti PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) dan PETA (Pembela Tanah Air). Di sisi lain, ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia saat itu mengalami tekanan berat akibat kerja paksa dan kekurangan pangan dalam rangka persiapan perang Jepang di Pasifik.

Berdasarkan informasi di atas, manakah pernyataan yang sesuai dengan cara berpikir sejarah sinkronik?

A. Dampak kebijakan Jepang terhadap perlawanan rakyat
B. Perubahan organisasi dari masa Belanda ke masa Jepang
C. Peristiwa dari masa pra-kemerdekaan hingga masa kemerdekaan
D. Perkembangan politik dari zaman penjajahan hingga kemerdekaan
E. Kondisi sosial, politik, dan ekonomi dalam satu masa pemerintahan

3. Dalam meneliti peristiwa Konferensi Asia Afrika 1955, seorang siswa membaca naskah pidato asli Presiden Soekarno dan buku sejarah kontemporer yang membahas dampak konferensi tersebut. Naskah pidato ditulis pada saat acara berlangsung, sedangkan buku ditulis oleh sejarawan pada tahun 2015. Siswa tersebut membandingkan kedua sumber tersebut untuk memahami isi peristiwa dan sudut pandang masa kini.

Bagaimana perbedaan karakteristik antara dua bahan yang digunakan siswa tersebut?

A. Keduanya memiliki bobot yang sama karena membahas topik yang identik dan ditulis oleh narasumber yang kompeten.
B. Buku memiliki kelebihan karena ditulis dengan jarak waktu yang cukup untuk menilai secara objektif peristiwa masa lalu.
C. Naskah pidato lebih akurat karena ditulis oleh tokoh penting, sedangkan buku hanya hasil telaah dari generasi selanjutnya.
D. Buku lebih mendalam karena menggabungkan banyak sudut pandang, sedangkan naskah hanya mewakili satu pendapat tokoh.
E. Naskah pidato merupakan pandangan langsung pelaku sejarah, sedangkan buku berisi retrospektif (interpretasi atas peristiwa masa lalu) dari penulis.

4. Menurut pendapat Herodotus, sejarah tidak berkembang ke arah depan dengan tujuan yang pasti, tetapi bergerak seperti garis lingkaran yang tinggi rendahnya diakibatkan oleh keadaan manusia.

Apakah fokus pengertian sejarah menurut pendapat tersebut?

A. Hasil penafsiran subjektif dari para penulis masa lalu.
B. Kumpulan fakta masa lampau yang dikaji secara sistematis.
C. Bentuk ekspresi imajinatif dalam bentuk tulisan atau sastra.
D. Cerita turun-temurun yang dituturkan melalui narasi rakyat.
E. Peristiwa yang berlangsung dan berulang dalam kehidupan manusia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Sumpah Pemuda terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 dan merupakan momen yang penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Peristiwa ini merupakan hasil dari Kongres Pemuda II yang diselenggarakan di Jakarta. Hal ini menjadi tonggak penting dalam menyatukan para pemuda dari berbagai latar belakang suku dan bahasa sebagai satu identitas, bangsa Indonesia. Persatuan ini yang menjadi modal dalam berjuang menggapai kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan informasi di atas, bagaimana perbandingan persatuan dan nasionalisme di masyarakat sebelum dan sesudah Sumpah Pemuda?

A. Sebelum adanya Sumpah Pemuda, masyarakat berjuang untuk daerahnya masing-masing, sedangkan sesudahnya muncul perasaan sebagai sebuah bangsa yang satu
B. Sebelum adanya Sumpah Pemuda, masyarakat berjuang untuk kolonialisme, sedangkan sesudahnya masyarakat berjuang untuk kelompoknya masing-masing
C. Sebelum adanya Sumpah Pemuda, masyarakat berjuang untuk daerahnya masing-masing, sedangkan sesudahnya tidak ada perubahan dalam tujuan berjuang
D. Sebelum adanya Sumpah Pemuda, masyarakat telah berjuang bersama-sama sebagai sebuah bangsa, sedangkan sesudahnya tidak ada perbedaan yang signifikan
E. Sebelum adanya Sumpah Pemuda, muncul perasaan sebagai sebuah bangsa yang satu, sedangkan sesudahnya perasaan itu semakin kuat dan kokoh

6. Wali Songo adalah sebutan bagi kelompok yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa. Wali Songo memperkenalkan agama Islam melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat. Wali Songo menggunakan berbagai pendekatan budaya untuk menyebarkan Islam di Jawa, seperti cerita pewayangan dengan tokoh Islam dan pertunjukan seni.

Manakah dari pernyataan berikut yang menunjukkan fakta yang tepat dan tidak tepat tentang jejak budaya Islam di Jawa? Pilih Tepat atau Tidak Tepat untuk setiap pernyataan. *(Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pembaharuan bentuk wayang yang sebelumnya berbentuk gambar manusia menjadi gambar dekoratif	○	○
Menggunakan tembang-tembang Jawa dalam menyampaikan tuntunan-tuntunan hidup	○	○
Pertunjukan tari Sanghyang saat melakukan upacara keagamaan tradisional	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Demak awalnya merupakan bagian dari wilayah kerajaan Majapahit. Setelah keruntuhan Majapahit, Raden Fatah mendirikan kerajaan Islam Demak. Perkembangan politik ini membuat Demak berperan penting dalam ekonomi.

Apa saja faktor yang membuat Demak memiliki peran penting dalam bidang ekonomi? *(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Demak terkenal sebagai penghasil beras yang mempunyai daerah pertanian luas.
☐ B. Situasi politik dan ekonomi Banten sangat kacau sehingga Demak menjadi pusat baru.
☐ C. Demak memiliki komoditas ekspor seperti beras, kain tenun, lilin, kayu jati, dan garam.
☐ D. Demak tidak menerapkan pajak masuk bagi kapal-kapal yang singgah dan berdagang.
☐ E. Demak menjadi pelabuhan penghubung antara wilayah timur dan barat Nusantara.

8. Candi Borobudur dihiasi ribuan panel relief yang mengisahkan ajaran Buddha dan kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa kuno. Gambar ini memperlihatkan Relief Karmawibhangga Panel nomor 65 di Candi Borobudur yang menggambarkan aktivitas masyarakat Jawa Kuno.
Sumber gambar: kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur

Apa penggambaran yang tepat dari Relief Karmawibhangga Panel nomor 65 tentang kehidupan sosial masyarakat?



A. Masyarakat menjadikan anjing sebagai penjaga sawah dari serangan hama yang memakan padi.
B. Masyarakat belum mengenal metode penyimpanan padi, sehingga padi langsung dikonsumsi.
C. Padi menjadi satu-satunya tanaman yang sudah bisa dibudidayakan oleh masyarakat Mataram kuno.
D. Masyarakat menjadikan padi sebagai persembahan kepada Dewa, sehingga ditemukan pada relief candi.
E. Masyarakat Jawa Kuno sudah menghadapi hama tikus ketika membudidayakan padi di sawah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Agama Islam masuk ke Nusantara melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui jalur perdagangan. Beberapa ahli berpendapat bahwa Islam dibawa oleh para pedagang dari Gujarat.

Apa bukti yang mendukung teori Gujarat tersebut?

A. Makam Sunan Ampel di Surabaya.
B. Nisan Syekh Rukunuddin di Barus.
C. Nisan Syekh Jumadil Kubro di Troloyo.
D. Makam Fatimah Binti Maimun di Gresik.
E. Nisan Sultan Malik Al-Saleh di Samudra Pasai.

10. Banten pada awalnya merupakan daerah kekuasaan Kerajaan Pajajaran, namun berhasil ditaklukkan Demak di bawah pimpinan Fatahillah. Peristiwa ini menjadi jalan bagi cepatnya perkembangan Islam di wilayah tersebut. Banten segera tumbuh menjadi pelabuhan penting di Selat Sunda setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511.

Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi Kerajaan Banten sehingga menjadi pelabuhan penting pada periode tersebut?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pedagang India dan Arab tidak berlabuh lagi di Malaka setelah dikuasai Portugis
☐ B. Banten menjadi tujuan pedagang karena menghasilkan lada dan pala yang banyak
☐ C. Pedagang dari wilayah bagian Timur Nusantara banyak yang datang ke Banten
☐ D. Situasi Majapahit memburuk, sehingga Banten menjadi pusat baru
☐ E. Banten merupakan pelabuhan khusus bagi para pedagang dari Eropa

11. Perang Tellumpoccoe terjadi pada 1582–1611 di Sulawesi Selatan sebagai konflik antara Kesultanan Gowa-Tallo dan aliansi kerajaan-kerajaan Bugis (Bone, Wajo, Soppeng).

Bagaimana dampak perang tersebut dalam kehidupan ekonomi di Nusantara?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kemenangan Gowa-Tallo memperkuat kontrol atas jalur perdagangan rempah di Indonesia Timur
☐ B. Perang tersebut memperkuat posisi kerajaan-kerajaan Bugis dalam perdagangan internasional
☐ C. Gowa-Tallo menjadi penguasa perekonomian di jalur pelayaran sekitar Sulawesi Selatan
☐ D. Perdagangan lokal di kawasan Sulawesi bagian selatan menjadi lebih bebas dan tidak terpusat
☐ E. Pengaruh Bone di bidang ekonomi melemah setelah kekalahannya dengan kerajaan Gowa-Tallo

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Pada bulan April 1595, Belanda memulai pelayaran menuju Nusantara di bawah pimpinan Cornelis de Houtman. Belanda menempuh rute Pantai Barat Afrika – Tanjung Harapan – Samudra Hindia – Selat Sunda – Banten. Belanda akhirnya sampai di Nusantara melalui Selat Sunda dan merapat di Banten pada tahun 1596.

Apa tujuan utama bangsa Belanda datang ke Nusantara?



A. Membuktikan kegemilangan dunia Timur
B. Menunjukkan kehebatan Eropa di mata Asia
C. Menguasai bandar perdagangan di Malaka
D. Mencari sumber penghasil rempah-rempah
E. Melakukan eksplorasi untuk kepentingan Belanda

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Persaingan Portugis dan Spanyol di Maluku diakhiri dengan Perjanjian Saragosa 1529. Portugis tetap di Maluku, sementara Spanyol harus bergerak ke Filipina. Portugis semakin berkuasa dengan melakukan monopoli perdagangan di Maluku. Hal ini mengancam kedudukan raja-raja di Maluku.

Strategi apa yang digunakan rakyat Maluku untuk melawan Portugis? Pilihlah Benar atau Salah dari pernyataan tentang strategi perlawanan yang dilakukan rakyat Maluku dalam menghadapi Portugis!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Menyeimbangkan pengaruh asing melalui kerja sama dengan penguasa wilayah Papua, Jawa, dan Sumatra	○	○
Melakukan perlawanan terbuka melalui serangan militer baik darat maupun laut pada Portugis	○	○
Melakukan hubungan diplomasi melalui perjanjian monopoli dengan Portugis	○	○

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Gambar ini menunjukkan ilustrasi pelaksanaan hukuman yang dikenal sebagai *poenale sanctie* yang banyak dilakukan pada perkebunan kolonial di Sumatra Timur pada akhir abad ke-19. Praktik seperti ini diterapkan kepada pekerja perkebunan yang dianggap melanggar peraturan.
Sumber: Raden Roro Mei/Pusmendik, 2025

Berdasarkan ilustrasi tersebut, manakah di antara pernyataan berikut yang paling tepat menunjukkan pengaruh praktik *poenale sanctie* terhadap kehidupan pekerja pada masa kolonial?



A. Membuat para pekerja kehilangan kemerdekaannya
B. Menurunkan produktivitas dan kesejahteraan para kuli perkebunan
C. Menciptakan kesenjangan baru antara para kuli dengan pegawai Eropa
D. Menjadi bentuk eksploitasi pekerja karena mereka tidak bisa istirahat atau libur
E. Menjadi bentuk penindasan yang menimbulkan ketakutan di kalangan pekerja perkebunan

15. Kehidupan global semakin berkembang dengan maraknya penjelajahan samudra orang-orang Eropa ke dunia Timur. Begitu juga peristiwa di kawasan Laut Tengah pada tahun 1453 turut meramaikan kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara.

Peristiwa apa yang terjadi di Laut Tengah sehingga melatarbelakangi kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara?

A. Terjadi persaingan dagang sesama bangsa Eropa
B. Mencari sumber daya alam lain seperti logam mulia
C. Bangsa Eropa ingin memperluas wilayah kekuasaannya
D. Semangat dan dorongan untuk melanjutkan Perang Salib
E. Jatuhnya kekuasaan Konstantinopel ke tangan Turki Usmani

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Bangsa Spanyol merupakan salah satu bangsa Eropa yang melakukan penjelajahan samudra. Beberapa tokoh penjelajahan samudra dari negara ini di antaranya adalah Christophorus Columbus, Francisco Pizarro, dan Magellan.

Manakah jalur pelayaran bangsa Spanyol sehingga sampai di Nusantara?

A. Eropa – Samudra Atlantik – Benua Amerika – Samudra Pasifik – Filipina – Malaka
B. Eropa – Samudra Atlantik – Benua Amerika – Samudra Pasifik – Filipina – Maluku
C. Eropa – Samudra Atlantik – Benua Amerika – Samudra Pasifik – Goa India – Malaka
D. Eropa – Pantai Barat Afrika – Tanjung Harapan – Pantai Timur Afrika – Kalikut India – Malaka
E. Eropa – Pantai Barat Afrika – Tanjung Harapan – Pantai Timur Afrika – Kalikut India – Maluku – Malaka

17. Gajah Mada, Mahapatih Majapahit, mengucapkan Sumpah Palapa untuk menyatukan Nusantara. Sumpah ini membawa Majapahit mencapai puncak kejayaannya sebagai kekuatan yang disegani. Sejarawan George Coedes menuliskan bahwa Gajah Mada merupakan tokoh penting dalam perluasan supremasi/kekuasaan tertinggi Majapahit pada masa Hayam Wuruk.

Berdasarkan informasi di atas, manakah penafsiran yang paling tepat mengenai Sumpah Palapa bagi Majapahit? Pilih Tepat atau Tidak Tepat mengenai pentingnya Sumpah Palapa bagi Majapahit.
(Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Sumpah Palapa bertujuan menyatukan Nusantara.	○	○
Sumpah Palapa berfokus pada perluasan wilayah daratan.	○	○
Sumpah Palapa mencerminkan cita-cita luhur Majapahit.	○	○

18. Perlawanan Aceh yang dipimpin oleh Teuku Abdul Jalil adalah salah satu bentuk perlawanan menghadapi pendudukan Jepang. Pasukan Jepang dikerahkan dari Bireuen, Lhok Sukon, dan Lhokseumawe. Blang Kampong Teungah juga diserbu Jepang pada 13 November 1942. Teuku Abdul Djalil dan 19 orang pengikutnya meninggal.

Apakah yang menjadi alasan perlawanan Teuku Abdul Jalil terhadap Jepang di Aceh?

A. Didirikannya gunseikanbu (pusat pemerintahan militer).
B. Penerapan seikerei (membungkuk ke arah timur matahari).
C. Praktik jugun ianfu (perbudakan perempuan).
D. Dibentuknya kumiai (lembaga ekonomi).
E. Kewajiban tenchosetsu (hari raya ulang tahun kaisar).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Mohammad Hatta dikenal sebagai tokoh nasionalis yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui jalur diplomasi dan pendidikan. Ia juga menekankan pentingnya koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan.

Jika Anda adalah seorang pemuda yang ingin menghidupkan semangat Mohammad Hatta di masa kini, manakah tindakan yang tepat yang mencerminkan semangat tersebut? *(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mendirikan koperasi digital untuk memberdayakan UMKM lokal
☐ B. Aktif berdiplomasi dan berdialog dalam organisasi internasional pemuda
☐ C. Menggalang dana dari investor asing untuk dominasi pasar lokal
☐ D. Menyebarkan nilai-nilai ekonomi kerakyatan dengan memahami literasi keuangan
☐ E. Mendorong penguasaan pasar oleh korporasi besar agar efisien

20. Tritura merupakan respons mahasiswa terhadap situasi politik dan ekonomi Indonesia pasca-peristiwa G30S 1965, seperti terlihat pada tabel berikut.

Isi Tritura	Makna Tuntutan
1. Bubarkan PKI	Menghapus pengaruh komunisme dari kehidupan politik nasional
2. Turunkan harga-harga	Menanggapi krisis ekonomi dan inflasi tinggi
3. Perombakan kabinet	Mengganti tokoh-tokoh yang dianggap bertanggung jawab

Sumber: Hapsari & Adil, 2023: 169

Manakah yang termasuk dalam peristiwa penting terkait titik awal lahirnya Orde Baru? Pilih Benar atau Salah untuk setiap pernyataan di bawah ini!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	**Benar**	**Salah**
Dikeluarkannya Surat Perintah Sebelas Maret oleh Presiden Soekarno.	○	○
Letjen Soeharto membubarkan Partai Komunis Indonesia (PKI).	○	○
Penetapan Dewan Jenderal oleh Presiden Soekarno.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Ekonomi Kerakyatan digagas oleh Mohammad Hatta, yang bertujuan untuk membangun perekonomian rakyat melalui koperasi, dengan prinsip kebersamaan, kekuasaan milik rakyat, dan lebih mementingkan kepentingan umum. Namun, fakta saat ini jurang sosial melebar antara buruh dan pemilik modal. Pemerintah membuat proyek sosial ekonomi untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Manakah yang mencerminkan nilai-nilai dari semangat ekonomi Bung Hatta?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pemberian program investasi gratis untuk kalangan pengusaha makro
☐ B. Deregulasi total yang mengabaikan perlindungan usaha mikro
☐ C. Pengembangan koperasi pekerja di sektor informal
☐ D. Pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas lokal
☐ E. Kolaborasi antara UMKM dan koperasi digital

22. Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai tokoh pergerakan nasional yang gigih memperjuangkan kemerdekaan melalui jalur pendidikan, pers, dan diplomasi. Ia mendirikan Taman Siswa sebagai bentuk perlawanan terhadap diskriminasi pendidikan kolonial dan aktif menyuarakan pentingnya pendidikan nasional melalui tulisan-tulisan kritis di media. Gagasan dan nilai perjuangannya tetap relevan hingga masa kini.

Manakah pernyataan berikut yang mencerminkan ide Ki Hajar Dewantara dan masih relevan untuk kehidupan masa kini?
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pentingnya pendidikan sebagai alat membangun bangsa.
☐ B. Menggunakan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
☐ C. Mempertahankan semua tradisi yang diturunkan oleh generasi sebelumnya.
☐ D. Mendorong penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi yang benar.
☐ E. Menjaga persatuan dan semangat nasionalisme di tengah keberagaman Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Supersemar atau Surat Perintah 11 Maret 1966 merupakan surat yang dikeluarkan oleh Presiden Sukarno dan memberikan wewenang luas kepada Letjen Soeharto untuk menjaga stabilitas negara dan menyelamatkan revolusi. Surat ini menjadi titik balik sejarah Indonesia karena memberi dasar legitimasi bagi Soeharto untuk mengambil langkah-langkah strategis selanjutnya.

Bagaimana akibat Supersemar sehingga mendorong lahirnya Orde Baru? Pilih Tepat atau Tidak Tepat setiap fakta kelahiran Orde Baru.
(Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Soeharto leluasa menahan para menteri yang ada di kabinet karena dianggap terlibat dalam Gerakan 30 September 1965	○	○
Supersemar secara langsung memberikan mandat kepada Soeharto sebagai Presiden Republik Indonesia	○	○
Soeharto menjadi leluasa untuk mengambil tindakan dalam melakukan pelarangan dan pembubaran terhadap PKI	○	○

24. Tabel: Kondisi Ekonomi Masa Demokrasi Liberal

No	Nama Program	Kebijakan	Dampak
1	Program Benteng	Memberikan lisensi impor untuk kaum pribumi	Pengusaha pribumi kurang memiliki jiwa wirausaha
2	Rencana Sumitro	Melaksanakan industrialisasi dengan pembangunan industri dasar	Muncul perusahaan-perusahaan yang melayani kepentingan umum
3	Biro Perancang Negara	Merancang RPLT (Rencana Pembangunan Lima Tahun)	Meningkatnya defisit anggaran pemerintah dari 20 persen tahun 1950 menjadi 100 persen tahun 1960

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sumber tabel: Kemendikbud. 2015. Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII. Jakarta: Kemendikbud, hlm. 70–75

Berdasarkan data tersebut, manakah dampak negatif akibat kebijakan pemerintah pada masa Demokrasi Parlementer? Pilih Sesuai atau Tidak Sesuai untuk setiap pernyataan. *(Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kondisi perekonomian yang semakin memburuk akibat defisit anggaran akibat munculnya berbagai macam konflik	○	○
Rencana Sumitro merupakan program yang berkontribusi bagi seluruh lapisan masyarakat	○	○
Pemberian lisensi impor dari Program Gerakan Benteng tidak efektif membangkitkan jiwa wirausaha kaum pribumi	○	○

25. Setelah berhasil memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia harus berjuang mempertahankan kemerdekaan. Ancaman dari luar maupun dari dalam mengancam tegaknya kedaulatan Negara Republik Indonesia yang baru saja berdiri. Ancaman dari luar muncul dari Belanda yang tidak mau mengakui kedaulatan Indonesia.

Perjuangan fisik apa saja yang dilakukan oleh rakyat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan menghadapi Belanda yang ingin menguasai kembali Indonesia? *(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pertempuran 10 November 1945
☐ B. Pertempuran 5 Hari di Semarang
☐ C. Serangan Umum 1 Maret 1949
☐ D. Pemberontakan Andi Azis
☐ E. Pemberontakan Republik Maluku Selatan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

26. Perhatikan kutipan berikut!
"Pembangunan mercusuar dianggap sebagai cara menunjukkan keunggulan Indonesia di mata dunia, namun biaya besar yang dikeluarkan menyebabkan krisis ekonomi semakin parah."
Sumber: Kahin, Nationalism and Revolution in Indonesia, 2010.

Berdasarkan kutipan tersebut, apa kelemahan utama dari kebijakan Politik Mercusuar yang dilaksanakan oleh Presiden Soekarno?

A. Proyek besar gagal menarik dukungan negara-negara Blok Timur
B. Dana pembangunan dialihkan untuk subsidi pangan dan stabilisasi harga
C. Citra internasional Indonesia menguat, tetapi perekonomian rakyat memburuk
D. Proyek pembangunan skala nasional berhasil menurunkan laju inflasi secara cepat
E. Pemerintah berhasil mengintegrasikan petani dan buruh dalam proyek-proyek mercusuar

27. Agresi Militer Belanda II dimulai pada tanggal 19 Desember 1948, ketika Belanda menyerbu Yogyakarta dan menawan Presiden serta Wakil Presiden. Sementara itu, Syafruddin Prawiranegara membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Sumatra Barat saat situasi genting. Panglima Soedirman melanjutkan perjuangan melalui gerilya. Sementara itu, diplomasi Indonesia tetap berjalan di forum internasional.
Sumber: Buku Sejarah untuk SMA/MA Kelas XII (Kemdikbud, 2022)

Apa bentuk respons strategis bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan setelah Agresi Militer Belanda II?

A. Mendirikan pemerintahan federal di luar Jawa untuk mendapatkan pengakuan Belanda.
B. Menawarkan pembentukan negara bersama di bawah pengawasan Dewan Keamanan PBB.
C. Menyelamatkan struktur pemerintahan melalui PDRI, bergerilya, dan menekan Belanda dengan diplomasi.
D. Menjalin aliansi pertahanan dengan negara-negara boneka yang dibentuk oleh pemerintahan Belanda.
E. Mengalihkan pusat kekuasaan ke negara bagian yang belum diduduki dan menandatangani perjanjian lokal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28. Jepang menjadi negara industri karena keberhasilan Restorasi Meiji/kebangkitan modernisasi. Kebutuhan akan modal pada kegiatan industri memicu Jepang melakukan ekspansi ke Indonesia.

Bagaimana karakteristik kebijakan Jepang pada masyarakat saat menjajah Indonesia? Pilihlah Benar atau Salah pada pernyataan berikut!

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Mengutamakan kegiatan ekonomi untuk kepentingan militer	○	○
Jepang membagi wilayah Indonesia menjadi tiga pemerintahan militer	○	○
Lebih mementingkan peperangan dalam mengeksploitasi sumber daya alam	○	○

29. Perlawanan yang dipimpin oleh Kiai Zainal Mustafa meletus pada bulan Februari 1944. Ia seorang tokoh dari Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat. Ia sangat menentang kebijakan-kebijakan Jepang.

Apakah yang mendorong perlawanan Kiai Zainal Mustafa kepada Jepang di Singaparna?

A. Perlakuan militer Jepang yang menyebabkan penderitaan rakyat
B. Kewajiban rakyat untuk menanam jenis tanaman pangan tertentu
C. Rakyat wajib membayar pajak kepada Jepang dalam bentuk uang
D. Sistem sewa tanah yang mengakibatkan rakyat terjerat banyak hutang
E. Kelaparan akibat adanya kebijakan tanam paksa atau disebut cultuurstelsel

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1					
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6					
7					
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10					

No	A	B	C	D	E
11					
12	○	○	○	○	○
13					
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17					
18	○	○	○	○	○
19					
20					

No	A	B	C	D	E
21					
22					
23					
24					
25					
26	○	○	○	○	○
27	○	○	○	○	○
28					
29	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 1, 6, 7, 10, 11, 13, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Konsep dasar sejarah: manusia, ruang, waktu	4	___ / 1	Ulangi hlm. 9
Sub bab 1.2 · Cara berpikir sejarah: diakronik, sinkronik, kausalitas, periodisasi	2	___ / 1	Ulangi hlm. 24
Sub bab 1.4 · Sumber sejarah dan kritik sumber	3	___ / 1	Ulangi hlm. 49
Sub bab 2.2 · Kehidupan politik, ekonomi, dan sosial kerajaan Hindu-Buddha	8, 17	___ / 2	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.3 · Masuk dan berkembangnya Islam: teori, bukti, dan saluran	9	___ / 1	Ulangi hlm. 115
Sub bab 2.4 · Kerajaan Islam: ekonomi, politik, dan persaingan jaringan dagang	1, 7, 10, 11	___ / 4	Ulangi hlm. 128
Sub bab 2.5 · Akulturasi budaya Islam dan jejaknya kini	6	___ / 1	Ulangi hlm. 148
Sub bab 3.1 · Latar dan jalur kedatangan bangsa Eropa	12, 15, 16	___ / 3	Ulangi hlm. 180
Sub bab 3.3 · Kebijakan kolonial dan dampaknya bagi rakyat	14	___ / 1	Ulangi hlm. 214
Sub bab 3.4 · Perlawanan rakyat: sebab, strategi, dan evaluasinya	13	___ / 1	Ulangi hlm. 228
Sub bab 4.2 · Sumpah Pemuda dan strategi kooperatif–nonkooperatif	5	___ / 1	Ulangi hlm. 281
Sub bab 4.3 · Semangat tokoh pergerakan dan relevansinya masa kini	19, 21, 22	___ / 3	Ulangi hlm. 296
Sub bab 4.4 · Pendudukan Jepang: kebijakan dan karakternya	28	___ / 1	Ulangi hlm. 315
Sub bab 4.5 · Perlawanan terhadap Jepang dan persiapan kemerdekaan	18, 29	___ / 2	Ulangi hlm. 330
Sub bab 5.1 · Menegakkan pemerintahan dan perjuangan fisik	25, 27	___ / 2	Ulangi hlm. 379
Sub bab 5.3 · Demokrasi Liberal: politik dan ekonomi	24	___ / 1	Ulangi hlm. 412
Sub bab 5.4 · Demokrasi Terpimpin: politik, ekonomi, dan luar negeri	26	___ / 1	Ulangi hlm. 427
Sub bab 6.1 · Lahirnya Orde Baru	20, 23	___ / 2	Ulangi hlm. 461

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

SEJ-FIN2

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 2 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-FIN2

1. Perhatikan pendapat berikut.
Menurut Roeslan Abdulgani, ilmu sejarah menyelidiki secara sistematis perkembangan masyarakat dan kemanusiaan pada masa lampau, lalu menilai hasil penelitian itu secara kritis "untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah progres masa depan."
Pendapat diringkas dari buku-buku pengantar ilmu sejarah; bagian dalam tanda petik dikutip langsung.

Fokus pendapat tersebut adalah ....

A. sejarah sebagai kisah yang diwariskan secara lisan agar generasi muda mengenal leluhurnya
B. sejarah sebagai seni yang mengutamakan keindahan bahasa ketika masa lalu diceritakan kembali
C. sejarah sebagai ilmu yang hasilnya menjadi pedoman menilai masa kini dan arah ke depan
D. sejarah sebagai gerak peristiwa yang berulang sehingga masa depan dapat ditebak dengan pasti
E. sejarah sebagai kumpulan tanggal dan nama tokoh yang harus dihafal dengan urutan yang benar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Untuk tugas sejarah, seorang siswa membagi sejarah perkeretaapian di Jawa sebagai berikut.

Periode	Keterangan
1867–1942	jalur pertama Semarang–Tanggung dibuka (1867) oleh perusahaan swasta; kemudian perusahaan negara Hindia Belanda ikut membangun jalur
1942–1945	kereta api dikuasai pemerintah militer Jepang
sejak 28 September 1945	pegawai kereta api bangsa Indonesia mengambil alih kantor dan stasiun; perkeretaapian dikelola Republik

Kasus disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Dasar pembagian periode yang dipakai siswa tersebut adalah ....

A. pergantian pihak yang menguasai dan mengelola perkeretaapian
B. perubahan jenis lokomotif dari tenaga uap menjadi tenaga listrik
C. pertambahan panjang jalur rel yang dibangun dalam setiap periode
D. perubahan tarif angkutan yang dikenakan kepada para penumpang
E. perpindahan jalur utama dari Jawa Tengah ke wilayah Jawa Barat

3. Pada 1965 terbit buku *Sukarno: An Autobiography as Told to Cindy Adams*, yang setahun kemudian terbit dalam bahasa Indonesia dengan judul *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Buku itu disusun wartawan Amerika Serikat Cindy Adams dari serangkaian wawancara dengan Soekarno pada awal 1960-an. Isinya menceritakan masa kecil, perjuangan pergerakan, sampai masa kepresidenan Soekarno menurut ingatan dan sudut pandangnya sendiri.

Manakah penilaian yang tepat tentang buku tersebut sebagai sumber sejarah? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Buku itu memuat kesaksian pelaku sehingga penting untuk memahami cara Soekarno memandang perjuangannya.
☐ B. Buku itu pasti paling akurat karena dituturkan langsung oleh tokoh yang mengalami seluruh peristiwanya.
☐ C. Buku itu tidak dapat dipakai sebagai sumber karena disusun wartawan asing, bukan oleh orang Indonesia.
☐ D. Ingatan yang dituturkan puluhan tahun kemudian perlu dibandingkan dengan dokumen dari masa peristiwa.
☐ E. Peran penyusun dan penerjemah perlu diperhatikan karena kata-kata pelaku sampai lewat perantara.

4. Prasasti Rukam (907 M), berupa lempeng tembaga berbahasa Jawa Kuno dari masa Raja Balitung (Mataram Kuno), menyebut bahwa Desa Rukam pernah rusak oleh bencana besar, yang oleh banyak ahli ditafsirkan sebagai letusan gunung api. Desa itu dibangun kembali

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan ditetapkan sebagai sima, yaitu desa yang dibebaskan dari pajak kerajaan. Sebagai gantinya, penduduk Rukam wajib memelihara bangunan suci di Limwung.

Kesimpulan yang paling didukung isi prasasti tersebut adalah ....

A. Penduduk Rukam dibebaskan dari semua kewajiban kepada kerajaan setelah desanya rusak.
B. Bencana itu membuat kerajaan meninggalkan Desa Rukam dan tidak pernah membangunnya lagi.
C. Status sima diberikan kepada semua desa di Mataram Kuno yang pernah terkena bencana alam.
D. Prasasti itu ditulis penduduk Rukam untuk menolak perintah raja merawat bangunan suci.
E. Raja memberi keringanan pajak kepada desa dengan imbalan tugas merawat bangunan suci.

5. Kitab Nagarakretagama karya Mpu Prapanca (1365) menceritakan perjalanan Raja Hayam Wuruk dari ibu kota Majapahit ke Lumajang dan daerah-daerah di Jawa Timur pada 1359. Raja berangkat dengan rombongan besar, termasuk keluarga raja dan para pejabat. Di sepanjang jalan ia singgah di desa-desa, mengunjungi candi dan tempat suci, disambut para pemuka daerah, menerima tamu, dan menonton pertunjukan.

Manakah tafsiran yang didukung keterangan tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Perjalanan itu menunjukkan Majapahit belum memiliki ibu kota yang tetap sehingga raja selalu berpindah.
☐ B. Perjalanan itu memperlihatkan kebesaran raja kepada rakyat dan para pemuka daerah yang dikunjunginya.
☐ C. Kunjungan ke desa dan tempat suci dapat mempererat hubungan antara pusat kerajaan dan daerah-daerah.
☐ D. Perjalanan itu dilakukan untuk menaklukkan Lumajang yang ketika itu menolak kekuasaan Majapahit.
☐ E. Kitab Nagarakretagama dapat dipakai untuk mengenal cara raja Majapahit menjalankan pemerintahannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Sejarah Melayu, karya sastra sejarah dari lingkungan istana Melayu, menceritakan bahwa seorang raja Malaka bermimpi bertemu Nabi Muhammad dan diajari mengucapkan syahadat. Keesokan harinya sebuah kapal dari Jeddah berlabuh, dan seorang ulama bernama Sayid Abdul Aziz turun untuk salat. Raja lalu belajar agama kepadanya, memeluk Islam, dan memerintahkan para pembesar serta rakyat Malaka mengikutinya.

Penilaian yang paling tepat tentang kisah tersebut sebagai sumber sejarah masuknya Islam adalah ....

A. Kisah itu membuktikan Islam masuk ke Malaka tanpa melalui perdagangan karena berawal dari mimpi raja.
B. Unsur mimpi perlu disikapi kritis, tetapi kisah itu menggambarkan Islam diterima raja lalu rakyat.
C. Kisah itu tidak memiliki nilai sejarah apa pun karena memuat mimpi dan kejadian yang tidak masuk akal.
D. Kisah itu membuktikan Islam pertama kali masuk ke Nusantara melalui Malaka pada awal abad ke-15.
E. Kisah itu menunjukkan Islam di Malaka disebarkan dengan paksaan oleh pasukan yang datang dari Jeddah.

7. Setelah Kesultanan Demak runtuh karena perebutan takhta pada pertengahan abad ke-16, Hadiwijaya (Jaka Tingkir) dari Pajang, di pedalaman Jawa Tengah, tampil sebagai penguasa baru. Para adipati di kota-kota pesisir Jawa Timur belum tentu mau tunduk kepadanya. Hadiwijaya lalu meminta pengakuan Sunan Prapen dari Giri, pusat keagamaan yang dihormati di Gresik. Melalui perantaraan Sunan Prapen, para adipati itu mengakui Hadiwijaya sebagai sultan dan penerus Demak.

Manakah pernyataan yang tepat berdasarkan peristiwa tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pengakuan dari pemuka agama yang dihormati ikut memperkuat keabsahan kekuasaan seorang raja.
☐ B. Giri menjadi kerajaan terkuat di Jawa karena berhasil menaklukkan Pajang dan para adipati pesisir.
☐ C. Pusat kekuasaan di Jawa mulai bergeser dari kota pelabuhan di pesisir ke daerah pedalaman.
☐ D. Raja baru memerlukan dukungan para penguasa daerah pesisir agar kekuasaannya diterima.
☐ E. Pengakuan para adipati menunjukkan bahwa perebutan takhta Demak sama sekali tidak terjadi.

8. Pada 1667 Gowa-Tallo terpaksa menandatangani Perjanjian Bongaya dengan VOC, dan pada 1669 benteng Somba Opu jatuh. VOC memonopoli perdagangan di Makassar, dan pedagang Eropa lain diusir. Sesudah itu banyak bangsawan, pelaut, dan pedagang Bugis–Makassar meninggalkan Sulawesi Selatan. Mereka menetap di Banten, Jawa Timur,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kalimantan, Sumbawa, sampai Semenanjung Malaya. Sebagian ikut dalam perlawanan terhadap VOC di Jawa, dan sebagian lain menjadi pedagang dan penguasa berpengaruh di Riau.

Dampak yang paling tepat dari peristiwa tersebut adalah ....

A. Makassar menjadi bandar bebas terbesar di Nusantara karena VOC mengundang semua pedagang Eropa.
B. Kekuasaan VOC membuat pelayaran orang Bugis–Makassar berhenti dan mereka beralih menjadi petani.
C. Persebaran itu membuat Gowa-Tallo kembali menguasai jalur rempah di Nusantara bagian timur.
D. Kekalahan di Makassar justru menyebarkan jaringan pelaut Bugis–Makassar ke banyak tempat.
E. Perjanjian Bongaya membuat orang Bugis–Makassar bersekutu dengan VOC di seluruh Nusantara.

9. Pada pertengahan abad ke-17, Mataram di bawah Amangkurat I ingin Banten tunduk kepadanya, tetapi usaha melalui jalan diplomasi gagal. Amangkurat I lalu mendesak Cirebon, yang saat itu berada di bawah pengaruh Mataram, untuk menyerang Banten. Pada 1650 armada Cirebon berlayar ke wilayah Banten, tetapi disergap pasukan Banten dan kalah; panglimanya menyerah. Peristiwa ini dikenal sebagai Perang Pagarage atau Pacirebonan.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Peperangan itu menunjukkan persaingan Mataram dan Banten untuk menguasai Jawa bagian barat.	○	○
Kemenangan Banten membuat Banten tunduk kepada Mataram dan menyerahkan pelabuhannya kepada Cirebon.	○	○
Cirebon menanggung kerugian dari persaingan dua kerajaan yang lebih besar di sekitarnya.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Gambar berikut adalah kain batik besurek dari Bengkulu. Kata *besurek* berarti "bersurat" atau "bertulisan". Kain ini dibuat dengan teknik batik (lilin dan pewarnaan), tetapi motifnya memadukan hiasan bunga dan bentuk-bentuk yang meniru huruf Arab (kaligrafi). Kain besurek dipakai dalam berbagai upacara adat di Bengkulu.
Sumber gambar: Gunawan Kartapranata, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.



Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Motif yang meniru huruf Arab menunjukkan pengaruh budaya Islam pada kain tersebut.	○	○
Teknik batik dan hiasan bunga menunjukkan bahwa unsur budaya setempat tetap dipertahankan.	○	○
Kain besurek menunjukkan bahwa masuknya Islam membuat masyarakat meninggalkan seni membatik.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Perhatikan kutipan dari *Suma Oriental*, catatan Tomé Pires, pejabat Portugis yang tinggal di Malaka pada 1512–1515, berikut (diterjemahkan).
"Siapa pun yang menjadi penguasa Malaka, tangannya berada di leher Venesia."
Pada masa itu rempah dari Asia sampai ke Eropa melalui pedagang Muslim di Laut Merah dan Mesir, lalu dijual pedagang Venesia ke seluruh Eropa dengan harga tinggi.

Makna kutipan tersebut yang paling tepat adalah ....

A. Menguasai Malaka berarti mengendalikan aliran rempah yang selama ini memperkaya Venesia.
B. Portugis berencana menyerang kota Venesia dengan pasukan yang diberangkatkan dari Malaka.
C. Malaka merupakan kota yang didirikan oleh para pedagang Venesia yang tinggal di Asia Tenggara.
D. Venesia akan bersekutu dengan Portugis untuk bersama-sama mengelola perdagangan di Malaka.
E. Malaka memiliki banyak kebun rempah sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan bangsa Eropa.

12. Ketika armada Vasco da Gama tiba di Kalikut, India, pada Mei 1498, seorang awaknya ditanya oleh dua pedagang dari Afrika Utara mengapa mereka datang sejauh itu. Menurut catatan perjalanan armada itu, ia menjawab, "Kami mencari orang Kristen dan rempah-rempah." Sesudah tawar-menawar yang sulit, armada itu pulang ke Lisabon membawa lada dan rempah lain. Muatan itu bernilai jauh lebih besar daripada biaya pelayarannya.

Manakah pernyataan yang tepat berdasarkan informasi tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Jawaban itu menunjukkan bahwa Portugis datang ke India hanya untuk menyebarkan agama Kristen.
☐ B. Jawaban itu memperlihatkan tujuan ekonomi dan tujuan agama yang hadir bersamaan dalam pelayaran.
☐ C. Muatan lada membuktikan pelayaran itu gagal karena Portugis tidak menemukan orang Kristen di sana.
☐ D. Pelayaran itu menunjukkan Portugis sudah menguasai Kalikut sejak sebelum armada itu datang.
☐ E. Keuntungan muatan rempah mendorong Portugis untuk mengirim armada-armada berikutnya ke Asia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Pada 1509 armada Portugis pimpinan Diogo Lopes de Sequeira tiba di Malaka, bandar terbesar di Asia Tenggara. Mula-mula Sultan Mahmud Syah menerima mereka. Namun, sebagian pedagang yang telah lama menguasai perdagangan Malaka, terutama pedagang Gujarat, menghasut istana karena khawatir tersaingi. Orang Malaka kemudian menyerang kapal Portugis dan menawan sejumlah awaknya. Pada 1511 Afonso de Albuquerque datang dengan armada besar, menuntut tawanan dibebaskan, lalu merebut Malaka.

Pernyataan yang paling tepat berdasarkan peristiwa tersebut adalah ....

A. Portugis datang ke Malaka pada 1509 untuk menaklukkan kota itu dengan armada perang yang besar.
B. Sultan Malaka menolak kedatangan Portugis sejak awal karena memusuhi semua pedagang asing.
C. Persaingan dagang di Malaka ikut mendorong konflik yang dijadikan alasan Portugis menyerang.
D. Pedagang Gujarat bersekutu dengan Portugis untuk merebut Malaka dari tangan Sultan Mahmud Syah.
E. Penawanan awak kapal pada 1509 menjadi satu-satunya tujuan Portugis datang lagi ke Malaka.

14. Sultan Agung dari Mataram menyerang Batavia dua kali. Serangan 1628 gagal; pasukan kelelahan dan kekurangan makanan karena jarak dari Mataram jauh. Untuk serangan 1629, Mataram menyiapkan lumbung-lumbung beras dan perahu pengangkut di Tegal dan Cirebon. VOC mengetahui rencana itu dan lebih dulu membakar lumbung serta perahu tersebut. Pasukan Mataram tetap mengepung Batavia, tetapi kelaparan dan penyakit menyerang, sehingga serangan kedua pun gagal.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Serangan kedua gagal terutama karena pasukan Mataram tidak memiliki keberanian untuk bertempur.	○	○
Mataram belajar dari kegagalan pertama, tetapi VOC berhasil menghancurkan persiapan perbekalan itu.	○	○
Kegagalan itu menunjukkan bahwa Batavia tidak penting bagi VOC sehingga mudah dipertahankan.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Pada akhir Desember 1929 pemerintah kolonial menangkap Soekarno dan sejumlah pemimpin PNI, partai yang menolak bekerja sama dengan pemerintah. Pada 27 Januari 1930, M.H. Thamrin bersama beberapa anggota Volksraad (dewan rakyat bentukan pemerintah kolonial) dari Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi membentuk Fraksi Nasional. Fraksi ini memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan memprotes penggeledahan serta penangkapan terhadap para pemimpin pergerakan.

Pernyataan yang paling tepat tentang langkah Fraksi Nasional adalah ....

A. Fraksi Nasional menunjukkan bahwa pergerakan nasional menyerah dan berhenti menuntut kemerdekaan.
B. Fraksi Nasional dibentuk oleh pemerintah kolonial untuk menggantikan peran PNI yang sudah dilarang.
C. Fraksi Nasional menolak duduk di Volksraad karena menganggap semua kerja sama sebagai pengkhianatan.
D. Fraksi Nasional hanya membela kepentingan daerah asal anggotanya masing-masing di dalam Volksraad.
E. Fraksi Nasional memakai jalan kooperatif di Volksraad untuk tetap memperjuangkan tujuan kebangsaan.

16. Pada awal abad ke-20, Haji Samanhudi, pengusaha batik dari Laweyan, Surakarta, menghimpun para pedagang batik bumiputra dalam perkumpulan Sarekat Dagang Islam. Para pedagang itu menghadapi persaingan berat dan kesulitan memperoleh bahan baku batik dengan harga wajar. Perkumpulan ini mengajak anggotanya saling menolong, memperkuat usaha bersama, dan menumbuhkan rasa percaya diri sebagai pedagang bumiputra.

Manakah sikap masa kini yang sejalan dengan semangat Haji Samanhudi? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pelaku usaha kecil bersaing sendiri-sendiri dan menolak bekerja sama dengan sesama perajin.
☐ B. Perajin batik berhimpun dalam koperasi untuk membeli bahan baku bersama dengan harga wajar.
☐ C. Pelaku usaha kecil saling berbagi pengetahuan pemasaran agar usaha bersama makin kuat.
☐ D. Perajin batik menjual usahanya kepada pemodal besar agar tidak perlu bersaing lagi di pasar.
☐ E. Pelajar mempelajari kewirausahaan agar kelak mampu membangun usaha yang mandiri dan maju.

17. Pada 1935 Sutan Takdir Alisjahbana, pendiri majalah Pujangga Baru, menulis bahwa bangsa Indonesia harus membangun kebudayaan baru yang dinamis, menguasai ilmu pengetahuan, dan berani belajar dari kemajuan bangsa lain. Sanusi Pane, Ki Hajar Dewantara, dan tokoh-tokoh lain menanggapinya: mereka menekankan pentingnya akar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

budaya sendiri. Perdebatan tertulis itu dikenal sebagai Polemik Kebudayaan dan berlangsung terbuka di surat kabar dan majalah.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan tentang relevansi semangat Sutan Takdir Alisjahbana pada masa kini. (Benar = Sesuai, Salah = Tidak Sesuai)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Menolak semua pengetahuan dari luar negeri agar kebudayaan bangsa tetap murni.	○	○
Mendorong pelajar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan bangsa.	○	○
Menyampaikan perbedaan pendapat tentang masa depan bangsa melalui tulisan yang terbuka.	○	○

18. Pada 1902, dr. Abdul Rivai, dokter dan wartawan asal Sumatra Barat, menulis di majalah Bintang Hindia tentang dua macam bangsawan. "Bangsawan usul" mendapat kehormatan karena keturunannya. "Bangsawan pikiran" mendapat kehormatan karena ilmu, pengetahuan, dan prestasinya. Menurut Rivai, pada zaman kemajuan, kedudukan seseorang seharusnya ditentukan oleh pikiran dan usahanya.

Sikap masa kini yang paling sejalan dengan gagasan Abdul Rivai adalah ....

A. Memilih ketua kelas berdasarkan nama besar keluarga karena dianggap lebih dihormati teman-temannya.
B. Menganggap pendidikan tinggi tidak perlu karena kedudukan seseorang sudah ditentukan sejak lahir.
C. Menolak bergaul dengan teman yang orang tuanya tidak memiliki jabatan penting di lingkungannya.
D. Memberi beasiswa kepada siswa berprestasi tanpa memandang latar belakang keluarga mereka.
E. Menilai pantas tidaknya seseorang memimpin dari banyaknya harta yang diwarisi orang tuanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. BPUPKI dibentuk pemerintah militer Jepang dan dilantik pada 28 Mei 1945. Ketuanya dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua: R.P. Soeroso dan seorang Jepang, Ichibangase Yosio. Selain puluhan anggota Indonesia, ada beberapa anggota istimewa orang Jepang. Anggota Jepang hadir dalam sidang dan mengawasi jalannya pembahasan, tetapi tidak memiliki hak suara. Rumusan dasar negara dan rancangan undang-undang dasar diputuskan oleh anggota Indonesia.

Pernyataan yang paling tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah ....

A. BPUPKI sepenuhnya bebas dari Jepang karena tidak ada satu pun orang Jepang dalam susunannya.
B. Jepang mengawasi persiapan kemerdekaan, tetapi isi keputusan ditentukan anggota Indonesia.
C. Dasar negara Indonesia dirumuskan oleh anggota Jepang karena mereka mengawasi jalannya sidang.
D. Anggota Jepang memegang suara terbanyak sehingga semua usulan anggota Indonesia dapat ditolak.
E. BPUPKI dibentuk oleh para pemuda tanpa sepengetahuan pemerintah militer Jepang di Jakarta.

20. Pada akhir 1944, di bawah Jawa Hokokai, pemerintah pendudukan Jepang membentuk Barisan Pelopor yang dipimpin Soekarno bersama tokoh-tokoh seperti Otto Iskandar di Nata. Anggotanya pemuda dari kota dan desa yang dilatih baris-berbaris dan diberi penerangan politik. Jepang memakainya untuk menggerakkan rakyat mendukung perang, tetapi para pemimpinnya juga menanamkan semangat kebangsaan. Sesudah Proklamasi, barisan ini berganti nama menjadi Barisan Banteng dan ikut mempertahankan kemerdekaan.

Manakah pernyataan yang tepat berdasarkan informasi tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Organisasi bentukan Jepang dapat dimanfaatkan tokoh pergerakan untuk menanamkan semangat kebangsaan.
☐ B. Pembentukan barisan itu berkaitan dengan kebutuhan Jepang akan dukungan rakyat pada masa perang.
☐ C. Barisan Pelopor dibentuk para pemuda secara rahasia untuk melawan tentara Jepang dengan senjata.
☐ D. Pemuda yang terlatih dan terorganisasi menjadi modal bagi perjuangan sesudah Proklamasi.
☐ E. Keberadaan Barisan Pelopor membuktikan bahwa kemerdekaan Indonesia sepenuhnya diberikan Jepang.

21. Pada 1946 kas Republik Indonesia sangat kekurangan, sedangkan Belanda menguasai banyak kota pelabuhan dan perkebunan. Dengan persetujuan Badan Pekerja KNIP, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 1946 tentang Pinjaman Nasional.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Menteri Keuangan Soerachman Tjokroadisoerjo menjual surat pengakuan utang kepada rakyat untuk membiayai negara. Surat itu hanya boleh dimiliki warga negara Republik Indonesia dan akan dilunasi pemerintah di kemudian hari.

Makna kebijakan tersebut yang paling tepat adalah ....

A. Pemerintah Republik membiayai negara sepenuhnya dengan pinjaman dari pemerintah Belanda.
B. Kebijakan itu menunjukkan Republik sudah tidak menghadapi kesulitan keuangan sama sekali.
C. Republik menghimpun dana dari rakyatnya sendiri untuk menjalankan pemerintahan yang baru.
D. Surat utang itu dijual kepada pedagang asing agar Republik segera diakui dunia internasional.
E. Pinjaman itu dipakai untuk membeli perkebunan Belanda yang masih dikuasai pihak swasta asing.

22. Sanga-Sanga di Kalimantan Timur adalah kota tambang minyak yang dikuasai Belanda (NICA) sejak akhir 1945. Pada 27 Januari 1947 para pejuang menyerang kedudukan Belanda di kota itu. Karena senjata mereka terbatas, pada malam sebelumnya mereka memanfaatkan keramaian pertunjukan hiburan untuk mengalihkan perhatian tentara Belanda sambil diam-diam membagikan senjata. Para pejuang sempat menguasai kota dan mengibarkan Merah Putih, tetapi beberapa hari kemudian Belanda merebutnya kembali.

Pernyataan yang tepat tentang peristiwa tersebut adalah ....

A. Para pejuang menyerang tentara Jepang yang masih menjaga sumur-sumur minyak sesudah perang.
B. Serangan itu berhasil mengusir Belanda dari Kalimantan Timur untuk selamanya sejak 1947.
C. Peristiwa itu merupakan pemberontakan pekerja tambang terhadap pemerintah Republik Indonesia.
D. Para pejuang menang karena memiliki persenjataan yang lebih lengkap daripada tentara Belanda.
E. Para pejuang melawan Belanda dengan siasat kejutan untuk menutupi keterbatasan persenjataan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Gambar berikut adalah pesawat latih bersayap dua peninggalan Jepang yang dijuluki *Cureng*, kini dipajang di Museum Dirgantara Mandala, Yogyakarta. Pada dini hari 29 Juli 1947, di tengah Agresi Militer Belanda I, pesawat-pesawat AURI seperti ini menyerang kedudukan Belanda di Semarang, Salatiga, dan Ambarawa. Sore harinya, pesawat Dakota VT-CLA yang membawa sumbangan obat-obatan Palang Merah Malaya ditembak jatuh pesawat Belanda dekat Yogyakarta. Peristiwa itu menjadi berita dan dikecam di luar negeri. *Sumber gambar: Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala, Yogyakarta, Indonesia, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.*

Manakah pernyataan yang tepat berdasarkan gambar dan keterangan tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pesawat latih tua itu menunjukkan serangan AURI lebih berarti sebagai unjuk keberanian daripada kekuatan.

☐ B. Serangan udara itu menghancurkan kekuatan Belanda di Jawa Tengah sehingga Agresi Militer I berhenti.

☐ C. Serangan itu menunjukkan kepada Belanda dan dunia bahwa Republik masih mampu melawan dari udara.

☐ D. Penembakan pesawat Dakota menunjukkan bahwa Republik menolak semua bantuan dari luar negeri.

☐ E. Penembakan pesawat pembawa obat ikut menambah simpati luar negeri kepada perjuangan Republik.

24. Pada akhir Demokrasi Terpimpin, banyak perusahaan asing diambil alih pemerintah, dan ekonomi dilanda inflasi sangat tinggi. Pada 10 Januari 1967 pemerintah yang baru mengesahkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. Pada 7 April 1967, Freeport, perusahaan tambang Amerika Serikat, menandatangani kontrak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

karya untuk menambang tembaga di Irian Barat (kini Papua). Kontrak itu menjadi salah satu penanaman modal asing pertama sesudah undang-undang tersebut berlaku.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Undang-undang dan kontrak itu menunjukkan arah ekonomi pemerintah baru yang membuka diri bagi modal asing.	○	○
Kontrak Freeport ditandatangani pada masa Demokrasi Terpimpin sebagai bagian dari semboyan berdikari.	○	○
Masuknya modal asing pada 1967 langsung menghapus seluruh masalah ekonomi rakyat di semua daerah.	○	○

25. Pada 21 Februari 1966 Presiden Soekarno mengumumkan kabinet baru yang masih memuat tokoh-tokoh yang ditentang mahasiswa. Pada 24 Februari 1966, ketika kabinet itu dilantik, mahasiswa berdemonstrasi di sekitar Istana dan terjadi bentrokan dengan pasukan pengawal presiden. Arief Rachman Hakim, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, tertembak dan gugur. Jenazahnya diantar iring-iringan yang sangat panjang, dan ia kemudian dijuluki Pahlawan Ampera.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut. (Benar = Tepat, Salah = Tidak Tepat)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Gugurnya Arief Rachman Hakim membuat gerakan mahasiswa makin mendapat simpati masyarakat.	○	○
Peristiwa itu terjadi sesudah MPRS mengangkat Soeharto menjadi pejabat presiden pada 1967.	○	○
Tokoh yang gugur dalam sebuah aksi dapat menjadi lambang yang memperkuat semangat gerakan itu.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3					
4	○	○	○	○	○
5					
6	○	○	○	○	○
7					
8	○	○	○	○	○
9					

No	A	B	C	D	E
10					
11	○	○	○	○	○
12					
13	○	○	○	○	○
14					
15	○	○	○	○	○
16					
17					
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19	○	○	○	○	○
20					
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23					
24					
25					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 3, 5, 7, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 20, 23, 24, 25): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Konsep dasar sejarah: manusia, ruang, waktu	1	___ / 1	Ulangi hlm. 9
Sub bab 1.2 · Cara berpikir sejarah: diakronik, sinkronik, kausalitas, periodisasi	2	___ / 1	Ulangi hlm. 24
Sub bab 1.4 · Sumber sejarah dan kritik sumber	3	___ / 1	Ulangi hlm. 49
Sub bab 2.2 · Kehidupan politik, ekonomi, dan sosial kerajaan Hindu-Buddha	4, 5	___ / 2	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.3 · Masuk dan berkembangnya Islam: teori, bukti, dan saluran	6	___ / 1	Ulangi hlm. 115
Sub bab 2.4 · Kerajaan Islam: ekonomi, politik, dan persaingan jaringan dagang	7, 8, 9	___ / 3	Ulangi hlm. 128
Sub bab 2.5 · Akulturasi budaya Islam dan jejaknya kini	10	___ / 1	Ulangi hlm. 148
Sub bab 3.1 · Latar dan jalur kedatangan bangsa Eropa	11, 12, 13	___ / 3	Ulangi hlm. 180
Sub bab 3.4 · Perlawanan rakyat: sebab, strategi, dan evaluasinya	14	___ / 1	Ulangi hlm. 228
Sub bab 4.2 · Sumpah Pemuda dan strategi kooperatif–nonkooperatif	15	___ / 1	Ulangi hlm. 281
Sub bab 4.3 · Semangat tokoh pergerakan dan relevansinya masa kini	16, 17, 18	___ / 3	Ulangi hlm. 296
Sub bab 4.5 · Perlawanan terhadap Jepang dan persiapan kemerdekaan	19, 20	___ / 2	Ulangi hlm. 330
Sub bab 5.1 · Menegakkan pemerintahan dan perjuangan fisik	21, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 379
Sub bab 5.2 · Diplomasi dan strategi gabungan hingga pengakuan kedaulatan	23	___ / 1	Ulangi hlm. 396
Sub bab 6.1 · Lahirnya Orde Baru	24, 25	___ / 2	Ulangi hlm. 461

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

SEJ-FIN3

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 3 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-FIN3

1. Dalam naskah masa Majapahit, seperti Pararaton dan Nagarakretagama, kata nusantara dipakai untuk menyebut pulau-pulau di luar Jawa, yaitu daerah di luar pusat kerajaan. Pada 1920-an, sebagian tokoh pergerakan memakai kata Nusantara untuk menyebut seluruh kepulauan tanah air. Pada 2022, Nusantara ditetapkan dengan undang-undang sebagai nama ibu kota negara yang baru di Kalimantan Timur.

Pernyataan yang paling tepat tentang kata Nusantara adalah ....

A. Maknanya tidak pernah berubah sejak masa Majapahit sampai ibu kota baru diberi nama itu.
B. Kata dari masa lalu tetap dipakai, tetapi maknanya berubah mengikuti kebutuhan zamannya.
C. Kata itu baru diciptakan pada tahun 2022 untuk memberi nama ibu kota negara yang baru.
D. Pemakaiannya pada 2022 membuktikan bahwa Majapahit dulu menguasai seluruh Indonesia.
E. Kata itu ditolak tokoh pergerakan karena dianggap hanya milik kerajaan di Pulau Jawa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Surat-surat R.A. Kartini kepada sahabat-sahabatnya di Belanda pertama kali diterbitkan pada 1911 oleh J.H. Abendanon dengan judul Door Duisternis tot Licht. Abendanon memilih dan menyunting surat-surat itu, dan sejumlah bagian tidak dimuat. Pada 1987 terbit kumpulan surat Kartini kepada keluarga Abendanon yang disunting F.G.P. Jaquet secara lengkap, termasuk bagian-bagian yang dahulu dihilangkan.

Pernyataan yang tepat tentang kedua terbitan tersebut sebagai sumber sejarah adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Terbitan 1911 tergolong sumber sekunder karena isinya ditulis sendiri oleh Abendanon.

☐ B. Terbitan 1911 perlu dibaca kritis karena isinya sudah dipilih dan disunting orang lain.

☐ C. Terbitan 1987 pasti paling benar karena terbit paling akhir dan disusun peneliti modern.

☐ D. Membandingkan kedua terbitan membantu sejarawan melihat bagian yang dulu tidak dimuat.

☐ E. Surat-surat Kartini tak dapat dipakai sebagai sumber karena ditulis dalam bahasa Belanda.

3. Arca Joko Dolog, yang kini berada di Surabaya, berasal dari masa Kerajaan Singasari. Pada lapik (alas) arca terdapat prasasti berangka tahun 1289 M yang menyebut bahwa arca itu dibuat untuk memuliakan Raja Kertanegara. Arca itu menggambarkan sang raja dalam wujud Buddha Aksobhya. Pada masa itu Kertanegara juga dikenal sebagai raja yang menjalankan ajaran Buddha Tantrayana dan memperluas pengaruh Singasari ke luar Jawa.

Penafsiran yang paling tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah ....

A. Arca itu dibuat oleh pedagang India sebagai hadiah karena Singasari tunduk kepada India.

B. Arca itu membuktikan agama Hindu sudah hilang sepenuhnya di Jawa pada akhir abad ke-13.

C. Arca itu dibuat setelah Majapahit berdiri untuk mengenang raja-raja dari Kerajaan Kediri.

D. Penggambaran raja sebagai Buddha memperkuat kewibawaan dan kedudukan raja di mata rakyat.

E. Arca itu menunjukkan Kertanegara menolak agama Buddha dan hanya menganut agama Hindu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Prasasti Blanjong di Sanur, Bali, berangka tahun 835 Saka (awal abad ke-10 M) dan dikeluarkan Raja Sri Kesari Warmadewa. Prasasti berbentuk tiang batu ini ditulis dalam dua bahasa dan dua aksara: bahasa Bali Kuno beraksara Kawi dan bahasa Sanskerta beraksara Pranagari. Isinya antara lain mencatat bahwa raja mengalahkan musuh-musuhnya di daerah Gurun dan Suwal.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** setiap pernyataan berikut dengan keterangan tersebut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pemakaian bahasa Bali Kuno menunjukkan raja ingin isi prasasti juga dipahami masyarakat setempat.	○	○
Pemakaian bahasa Sanskerta membuktikan bahwa Raja Sri Kesari Warmadewa adalah orang India.	○	○
Prasasti ini menunjukkan bahwa raja memakai prasasti untuk mencatat keberhasilan politik dan militernya.	○	○

5. Perhatikan ringkasan tiga kerajaan Islam pada abad ke-17 berikut.

Kerajaan	Letak pusat	Sumber kekuatan utama
Mataram	pedalaman Jawa bagian tengah	sawah luas, pajak hasil bumi, dan tenaga kerja rakyat
Gowa-Tallo	bandar Makassar, Sulawesi Selatan	pelabuhan terbuka dan perdagangan rempah serta beras antarpulau
Aceh	ujung utara Sumatra	perdagangan lada dan penguasaan bandar-bandar pesisir

Analisis yang tepat berdasarkan tabel tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Ketiga kerajaan sama-sama bercorak agraris karena semuanya menghasilkan bahan pangan.

☐ B. Mataram bercorak agraris, sedangkan Gowa-Tallo dan Aceh lebih bercorak maritim.

☐ C. Gangguan terhadap jalur laut lebih cepat melemahkan Gowa-Tallo daripada Mataram.

☐ D. Kerajaan maritim pasti lebih kuat secara militer daripada kerajaan agraris mana pun.

☐ E. Kekuatan Mataram lebih bergantung pada penguasaan tanah dan penduduk pedalaman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Sejak lama Kesultanan Tidore di Maluku Utara menjalin hubungan dengan para penguasa di Kepulauan Raja Ampat dan pesisir barat Papua, yang mengakui kekuasaan sultan. Pada 1660 VOC membuat perjanjian dengan Sultan Tidore yang menyatakan bahwa pulau-pulau Papua berada di bawah tanggung jawab Tidore. Kelak pemerintah Belanda memakai hubungan Tidore–Papua itu sebagai salah satu dasar klaimnya atas Papua.

Pernyataan yang paling tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah ....

A. Hubungan kekuasaan kerajaan Islam setempat kemudian dimanfaatkan Belanda untuk klaim wilayahnya.
B. Tidore menyerahkan seluruh wilayah Papua kepada VOC agar bebas dari kewajiban membayar upeti.
C. Perjanjian 1660 menunjukkan VOC tidak berminat pada Maluku dan hanya menginginkan wilayah Papua.
D. Hubungan Tidore dengan Papua baru terbentuk setelah VOC datang dan memerintahkannya pada 1660.
E. Raja Ampat menjadi pusat perdagangan rempah terbesar karena berada di bawah kekuasaan Tidore.

7. Sejak sekitar abad ke-18, setiap musim angin barat, perahu-perahu dari Makassar berlayar ke pantai utara Australia, yang mereka sebut Marege. Di sana para pelaut mencari dan mengolah teripang (timun laut), lalu pulang ketika angin timur bertiup. Teripang itu dijual kepada pedagang Cina di Makassar untuk dikirim ke Cina. Pelayaran tahunan ini berlangsung hampir dua abad sampai dilarang pemerintah Australia pada awal abad ke-20.

Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pelaut Makassar berlayar ke Marege terutama untuk menyebarkan agama Islam kepada penduduk Australia.	○	○
Pelayaran ini menunjukkan para pelaut memanfaatkan pengetahuan tentang pola angin musim.	○	○
Perdagangan teripang menghubungkan pantai utara Australia, Makassar, dan pasar Cina.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Buku catatan perjalanan Marco Polo, pedagang Venesia yang lama tinggal di Cina pada akhir abad ke-13, banyak dibaca di Eropa setelah mesin cetak ditemukan. Buku itu menggambarkan kekayaan negeri-negeri Timur: emas, sutra, dan rempah. Christophorus Columbus memiliki salinan cetak buku tersebut dan memberinya banyak catatan tangan di pinggir halaman; salinan itu kini disimpan di Sevilla, Spanyol.

Keterangan tersebut paling tepat menunjukkan faktor pendorong penjelajahan samudra berupa ....

A. Kemajuan teknologi kapal yang memungkinkan pelaut berlayar menyamping terhadap angin.
B. Jatuhnya Konstantinopel yang membuat jalur dagang rempah melalui darat menjadi tertutup.
C. Tersebarnya tulisan tentang kekayaan Timur yang membangkitkan minat para penjelajah.
D. Perjanjian pembagian wilayah dunia antara Spanyol dan Portugal yang disahkan Paus.
E. Keinginan menyebarkan agama Kristen kepada penduduk yang tinggal di kepulauan rempah.

9. Fransiskus Xaverius, seorang imam Yesuit, datang ke Asia dengan kapal Portugis. Pada 1546–1547 ia berkarya di Ambon, Ternate, dan pulau-pulau di sekitar Halmahera; ia mengajarkan agama Kristen dan menerjemahkan doa-doa ke dalam bahasa Melayu. Pada masa yang sama, Portugis memiliki benteng di Ternate dan membeli cengkih dari penguasa setempat.

Keterangan tersebut paling tepat menunjukkan bahwa kehadiran Portugis di Maluku ....

A. Semata-mata bertujuan berdagang cengkih tanpa kegiatan keagamaan apa pun.
B. Berakhir sebelum Xaverius tiba karena Portugis sudah diusir Sultan Ternate.
C. Dimulai oleh para imam, lalu baru kemudian diikuti para pedagang Portugis.
D. Hanya bertujuan menyebarkan agama sehingga Portugis tidak membeli cengkih.
E. Memadukan kepentingan dagang cengkih dengan penyebaran agama Kristen.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Pada November 1579, kapal Inggris Golden Hind di bawah Francis Drake singgah di Ternate dalam pelayaran keliling dunia. Sultan Baabullah, yang pada 1575 telah mengusir Portugis dari benteng di Ternate, menyambut Drake dengan baik, menghadiahkan cincin emas untuk Ratu Inggris, dan menjual cengkih. Drake hanya dapat memuat sedikit cengkih karena kapalnya sudah penuh harta rampasan dari kapal dan kota Spanyol di pantai barat Amerika.

Pernyataan yang tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sultan Ternate bersikap terbuka kepada bangsa Eropa yang menjadi saingan Portugis.

☐ B. Kedatangan Drake membuktikan Inggris sudah memonopoli cengkih Maluku sejak 1579.

☐ C. Persaingan antarbangsa Eropa tergambar dari harta rampasan Spanyol di kapal Drake.

☐ D. Inggris sudah tiba di Maluku sebelum pelayaran Belanda pertama ke Nusantara (1595).

☐ E. Sultan Baabullah menyerahkan benteng Ternate kepada Drake tanda persekutuan militer.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Foto koleksi KITLV (diperkirakan sekitar 1870) berikut berjudul, bila diterjemahkan, "Penanaman tebu oleh penduduk pribumi yang diwajibkan karena Cultuurstelsel di dataran Malang, areal Krebet". Tampak ladang tebu, sebuah gubuk, dan alat dari kayu yang digerakkan dua ekor sapi. Pada masa Tanam Paksa, hasil tanaman wajib harus diserahkan kepada pemerintah kolonial untuk dijadikan komoditas ekspor.
Sumber gambar: pemotret tidak diketahui (koleksi KITLV), Wikimedia Commons, CC BY 4.0.

Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.



Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Judul foto menunjukkan bahwa penanaman tebu di lahan itu bukan pilihan bebas petani, melainkan kewajiban.	○	○
Foto ini membuktikan bahwa seluruh tebu di Jawa saat itu diolah dengan alat sederhana tanpa pabrik gula.	○	○
Foto memperlihatkan bahwa kerja di lahan tanaman wajib melibatkan tenaga manusia dan hewan.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Raden Intan II memimpin perlawanan rakyat Lampung terhadap Belanda pada 1850-an. Ia memusatkan pertahanan di benteng-benteng di sekitar Gunung Rajabasa dan bergerilya, sehingga beberapa serangan Belanda gagal. Perlawanan itu baru berakhir pada Oktober 1856, setelah Raden Ngerapat, seorang bangsawan setempat, berkhianat dengan membocorkan tempat persembunyiannya; Raden Intan II gugur dalam penyergapan.

Evaluasi yang paling tepat tentang perlawanan tersebut adalah ....

A. Perlawanan gagal karena rakyat Lampung sejak awal sama sekali tidak mendukung Raden Intan II.
B. Medan pegunungan dan gerilya membuat perlawanan bertahan, tetapi pengkhianatan mengakhirinya.
C. Perlawanan berhasil mengusir Belanda dari Lampung karena benteng-bentengnya tidak dapat ditembus.
D. Perlawanan gagal karena Raden Intan II memilih bekerja sama dengan Belanda sejak tahun 1850.
E. Perlawanan berakhir karena Belanda memakai sistem benteng stelsel seperti di Perang Diponegoro.

13. Setelah Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928), organisasi-organisasi pemuda kedaerahan masih berdiri sendiri-sendiri. Setelah beberapa pertemuan persiapan pada 1929, pada akhir 1930 Jong Java, Pemuda Indonesia, dan Pemuda Sumatra melebur menjadi satu organisasi bernama Indonesia Muda. Organisasi kedaerahan lain, seperti Jong Bataks Bond, kemudian juga membubarkan diri, dan anggotanya bergabung dalam organisasi baru itu.

Peleburan tersebut paling tepat dimaknai sebagai ....

A. Akhir perjuangan pemuda karena kemerdekaan Indonesia sudah tercapai melalui Sumpah Pemuda.
B. Tanda bahwa Sumpah Pemuda gagal karena organisasi pemuda tetap terpecah sampai tahun 1945.
C. Perintah pemerintah kolonial agar organisasi pemuda lebih mudah diawasi dan dibubarkan.
D. Wujud nyata Sumpah Pemuda: semangat kebangsaan diwujudkan dalam satu wadah organisasi.
E. Usaha organisasi pemuda Jawa untuk menguasai organisasi pemuda dari daerah-daerah lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Ignatius Joseph Kasimo (1900–1986) ikut mendirikan perkumpulan politik Katolik Jawa pada 1923 dan kemudian menjadi anggota Volksraad, tempat ia memperjuangkan kepentingan rakyat bumiputra. Ia dikenal dengan semboyan salus populi suprema lex, yang berarti "keselamatan rakyat adalah hukum yang tertinggi". Setelah Indonesia merdeka, ia beberapa kali menjadi menteri dan bekerja sama dengan tokoh dari berbagai partai dan agama.
Pada 2026, Ketua OSIS sebuah SMA ingin meneladani Kasimo.
Kasus disusun untuk latihan soal.

Sikap yang sejalan dengan semboyan dan perjuangannya adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menimbang setiap keputusan dari dampaknya bagi keselamatan dan kesejahteraan semua siswa.
☐ B. Mengutamakan kegiatan yang menguntungkan kelompok agamanya sendiri di atas siswa lain.
☐ C. Membela kebijakan yang jelas merugikan banyak siswa demi menjaga nama baik pengurus.
☐ D. Bekerja sama dengan siswa dari berbagai agama untuk memperjuangkan kepentingan bersama.
☐ E. Berani menolak usulan yang populer tetapi membahayakan keselamatan siswa yang lain.

15. Perhatikan ringkasan peristiwa dan pembelaan berikut.
Pada 1930 Soekarno dan tiga pemimpin PNI diadili di Landraad (pengadilan) Bandung dengan tuduhan hendak menggulingkan pemerintah. Dalam pembelaannya, yang kemudian dikenal sebagai "Indonesia Menggugat", Soekarno memakai angka dan uraian sejarah untuk menunjukkan bahwa penjajahan memiskinkan rakyat; ruang sidang justru ia jadikan tempat menggugat penjajahan. Pembelaan itu dimuat surat kabar dan dibaca luas, walaupun ia tetap dihukum penjara.

Pada 2026, sikap siswa yang sejalan dengan cara perjuangan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menyampaikan kritik terhadap kebijakan sekolah dengan alasan dan bukti yang disusun rapi.
☐ B. Menghindari forum resmi karena pendapat siswa pasti tidak akan didengar oleh sekolah.
☐ C. Memakai lomba debat atau forum resmi untuk menyuarakan nasib warga yang kurang beruntung.
☐ D. Menyebarkan tuduhan tanpa bukti di media sosial agar pihak yang dikritik segera mundur.
☐ E. Tetap memegang pendapat yang benar walau harus menanggung akibat yang tidak menyenangkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Foto berikut dimuat majalah propaganda pemerintah pendudukan Jepang, Djawa Baroe, edisi 1 Juni 1943, sebagai foto latihan Keibodan di Jawa. Keibodan (barisan pembantu polisi) dan Seinendan (barisan pemuda) dibentuk Jepang untuk membantu kepentingan perangnya, misalnya menjaga keamanan desa dan bersiap menghadapi serangan Sekutu. Setelah Proklamasi 1945, banyak pemuda bekas anggota barisan semacam ini bergabung dalam badan-badan perjuangan.
Sumber gambar: pembuat tidak diketahui, Wikimedia Commons, domain publik.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** setiap pernyataan berikut.



Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Foto memperlihatkan para pemuda berseragam dilatih bergerak bersama dengan membawa senapan.	○	○
Karena dimuat majalah propaganda, foto ini dibuat untuk menampilkan kesiapan rakyat mendukung perang Jepang.	○	○
Latihan semacam ini hanya menguntungkan Jepang dan sama sekali tidak berpengaruh pada perjuangan sesudah 1945.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Pada awal pendudukan (1942), pemerintah militer Jepang mewajibkan seikerei, yaitu membungkuk ke arah istana kaisar di Tokyo. K.H. Hasyim Asy'ari, pendiri Pesantren Tebuireng dan tokoh Nahdlatul Ulama, menolaknya karena dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, lalu ditahan sekitar empat bulan. Para kiai dan santri memprotes dan berunding hingga beliau dibebaskan pada Agustus 1942. Kemudian Jepang justru mengangkatnya sebagai kepala Shumubu (kantor urusan agama).

Rangkaian peristiwa tersebut paling tepat menunjukkan bahwa ....

A. Jepang membutuhkan dukungan para ulama sehingga mengubah cara mendekati umat Islam.
B. Penolakan seikerei pada masa itu hanya dilakukan oleh K.H. Hasyim Asy'ari seorang diri.
C. Jepang menghapus kewajiban seikerei di seluruh Indonesia sejak awal tahun 1942.
D. Para kiai melawan dengan senjata sehingga Jepang terpaksa membebaskan beliau.
E. Pengangkatan sebagai kepala Shumubu merupakan hukuman atas penolakan seikerei.

18. Pada masa pendudukan Jepang, sebagian tokoh pergerakan bekerja di dalam lembaga bentukan Jepang, sementara yang lain bergerak secara rahasia (bawah tanah). Sukarni dan Adam Malik, misalnya, bekerja di Sendenbu, kantor propaganda Jepang, sambil diam-diam menjalin jaringan pemuda. Kelompok Sutan Sjahrir menghindari kerja sama dengan Jepang dan diam-diam mengikuti kabar perang dari siaran radio luar negeri.

Tentukan **Benar** atau **Salah** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Semua tokoh pergerakan pada masa Jepang memilih satu cara perjuangan yang sama.	○	○
Bekerja di lembaga bentukan Jepang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pergerakan.	○	○
Gerakan bawah tanah dapat memperoleh kabar perang yang berbeda dari propaganda Jepang.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Pada 1948 pimpinan TNI menyadari bahwa persenjataannya jauh di bawah tentara Belanda. Panglima Besar Soedirman menugaskan Kolonel A.H. Nasution menyusun Perintah Siasat No. 1: TNI tidak lagi bertahan di satu garis depan, tetapi membentuk kantong-kantong pertahanan (wehrkreise) di tiap daerah yang dapat bertahan sendiri, dengan pemerintahan gerilya dan dukungan rakyat. Ketika Agresi Militer II dimulai, Soedirman memerintahkan semua pasukan menjalankan siasat itu.

Alasan yang paling tepat mengapa siasat tersebut sesuai dengan keadaan TNI saat itu adalah ....

A. TNI memiliki senjata lebih lengkap sehingga mampu menahan Belanda di satu garis depan.
B. Siasat itu membuat TNI tak lagi butuh dukungan rakyat karena tiap kantong berdiri sendiri.
C. Kantong yang tersebar dan didukung rakyat sulit dihancurkan oleh lawan yang lebih kuat.
D. Siasat itu memusatkan seluruh pasukan di Yogyakarta agar ibu kota Republik tidak jatuh.
E. Siasat itu dibuat sesudah KMB untuk menghadapi pemberontakan-pemberontakan dalam negeri.

20. Setelah empat tahun pertempuran dan perundingan, pada 27 Desember 1949, sesuai hasil Konferensi Meja Bundar, Belanda menyerahkan kedaulatan dalam dua upacara serentak. Di Amsterdam, Ratu Juliana menandatangani naskah bersama delegasi yang dipimpin Mohammad Hatta; di Jakarta, wakil tinggi mahkota Belanda menyerahkan kekuasaan kepada Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Yang menerima kedaulatan adalah Republik Indonesia Serikat (RIS), negara federal yang salah satu negara bagiannya adalah Republik Indonesia. Masalah Irian Barat ditunda untuk dirundingkan setahun kemudian.

Pernyataan yang tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pengakuan kedaulatan merupakan hasil perpaduan perjuangan fisik dan diplomasi 1945–1949.
☐ B. Bentuk negara yang menerima kedaulatan belum sesuai dengan cita-cita negara kesatuan.
☐ C. Seluruh wilayah bekas Hindia Belanda langsung menjadi bagian RIS pada akhir 1949.
☐ D. Upacara di dua tempat menunjukkan Belanda menolak mengakui Indonesia sebagai negara.
☐ E. Penundaan masalah Irian Barat menjadi bibit sengketa Indonesia–Belanda sesudahnya.

21. Pada masa Demokrasi Liberal, kabinet sering jatuh-bangun; Kabinet Ali Sastroamidjojo I memerintah pada 1953–1955. Pada 18–24 April 1955, kabinet ini menyelenggarakan Konferensi Asia-Afrika di Bandung, yang dihadiri wakil 29 negara Asia dan Afrika, banyak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

di antaranya baru merdeka. Konferensi itu menghasilkan Dasasila Bandung, antara lain tentang penghormatan atas kedaulatan setiap bangsa dan penyelesaian sengketa secara damai.

Penilaian yang paling tepat tentang Kabinet Ali I berdasarkan keterangan tersebut adalah ....

A. Kabinet itu stabil karena tidak ada satu pun kabinet pada masa itu yang jatuh sebelum waktunya.
B. Konferensi itu menunjukkan Indonesia sudah bergabung dengan blok Barat dalam Perang Dingin.
C. Konferensi itu diadakan sesudah Dekrit 5 Juli 1959 sebagai program Demokrasi Terpimpin.
D. Keberhasilan konferensi itu membuktikan bahwa kebijakan ekonomi kabinetnya juga berhasil.
E. Di tengah ketidakstabilan politik dalam negeri, kabinet itu mencatat prestasi luar negeri.

22. Mulai 25 Agustus 1959, uang kertas pecahan Rp500 dan Rp1.000 diturunkan nilainya menjadi Rp50 dan Rp100, dan sebagian simpanan di bank dibekukan. Penjelasan resmi peraturan itu menyebut tujuannya: "mengurangi banyaknya uang dalam peredaran", yang melonjak pada 1957–1958. Pada tahun-tahun berikutnya, pemerintah Demokrasi Terpimpin terus membiayai proyek-proyek besar dengan mencetak uang baru, dan harga-harga tetap naik pada awal 1960-an.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kebijakan itu berusaha menekan kenaikan harga dengan mengurangi jumlah uang yang beredar.	○	○
Pemilik uang pecahan besar dan simpanan bank ikut menanggung kerugian dari kebijakan itu.	○	○
Berkat kebijakan 1959, harga-harga pada awal 1960-an menjadi stabil dan terus menurun.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Setelah diangkat sebagai presiden oleh MPRS pada Maret 1968, Soeharto membentuk Kabinet Pembangunan I pada Juni 1968. Sejumlah ekonom dari Universitas Indonesia mendapat peran penting dalam merancang kebijakan ekonomi; Widjojo Nitisastro memimpin Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), dan Ali Wardhana menjadi Menteri Keuangan. Saat itu pemerintah menjadikan pengendalian inflasi dan pemulihan ekonomi sebagai prioritas.

Keterangan tersebut paling tepat menunjukkan bahwa pemerintah awal Orde Baru ....

A. Menyerahkan seluruh urusan pemerintahan kepada pihak militer tanpa melibatkan kalangan sipil.
B. Meneruskan konsep ekonomi terpimpin dan politik mercusuar dari masa pemerintahan sebelumnya.
C. Membubarkan Bappenas karena perencanaan ekonomi dianggap tidak lagi diperlukan negara.
D. Mengutamakan pemulihan ekonomi dengan memberi peran besar kepada para ahli ekonomi sipil.
E. Membentuk kabinet itu sebelum Soeharto menjadi pejabat presiden pada bulan Maret 1967.

24. Pada akhir masa Demokrasi Terpimpin, pemerintah menutup kekurangan anggaran dengan mencetak uang baru, sehingga harga-harga naik sangat cepat. Pemerintah awal Orde Baru menetapkan prinsip anggaran berimbang: pengeluaran negara tidak boleh melebihi penerimaan, dan kekurangan tidak lagi ditutup dengan mencetak uang. Bersama langkah stabilisasi lain, laju kenaikan harga turun tajam pada akhir 1960-an.

Pernyataan yang tepat berdasarkan keterangan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Prinsip anggaran berimbang berarti negara sama sekali tidak boleh mengeluarkan uang.
☐ B. Kebijakan itu menyasar salah satu sebab kenaikan harga pada masa sebelumnya.
☐ C. Kebijakan itu meneruskan cara Demokrasi Terpimpin dalam menutup kekurangan anggaran.
☐ D. Menghentikan pencetakan uang untuk menutup anggaran membantu menekan laju inflasi.
☐ E. Penataan ekonomi awal Orde Baru ditujukan untuk memulihkan kestabilan ekonomi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Foto berikut dimuat dalam terbitan Sekretariat Jenderal DPR RI (1998). Tampak ribuan mahasiswa memenuhi halaman, tangga, hingga atap gedung MPR/DPR di Jakarta pada Mei 1998. Mahasiswa dari berbagai kampus bertahan di sana beberapa hari dan menuntut reformasi, antara lain Sidang Istimewa MPR dan pergantian presiden. Pada 21 Mei 1998 Presiden Soeharto menyatakan berhenti, dan masa Reformasi dimulai.
Sumber gambar: Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik.

Pilihan mahasiswa untuk menduduki gedung MPR/DPR paling tepat dijelaskan sebagai ....



A. Upaya merebut kekuasaan dengan senjata karena lembaga perwakilan sudah dibubarkan oleh pemerintah.
B. Tekanan damai kepada lembaga perwakilan yang berwenang bersidang untuk mengakhiri krisis politik.
C. Penolakan terhadap semua lembaga negara sehingga mahasiswa ingin membubarkan MPR dan DPR.
D. Usaha meminta perlindungan DPR karena mahasiswa dilarang belajar di kampus masing-masing.
E. Perayaan atas keputusan MPR yang sebelumnya telah memberhentikan presiden pada awal Mei.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2					
3	○	○	○	○	○
4					
5					
6	○	○	○	○	○
7					
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
10					
11					
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14					
15					
16					
17	○	○	○	○	○
18					

No	A	B	C	D	E
19	○	○	○	○	○
20					
21	○	○	○	○	○
22					
23	○	○	○	○	○
24					
25	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 2, 4, 5, 7, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 24): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.3 · Perubahan, keberlanjutan, dan fenomena sejarah sehari-hari	1	___ / 1	Ulangi hlm. 37
Sub bab 1.4 · Sumber sejarah dan kritik sumber	2	___ / 1	Ulangi hlm. 49
Sub bab 2.2 · Kehidupan politik, ekonomi, dan sosial kerajaan Hindu-Buddha	3, 4	___ / 2	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.4 · Kerajaan Islam: ekonomi, politik, dan persaingan jaringan dagang	5, 6, 7	___ / 3	Ulangi hlm. 128
Sub bab 3.1 · Latar dan jalur kedatangan bangsa Eropa	8, 9, 10	___ / 3	Ulangi hlm. 180
Sub bab 3.3 · Kebijakan kolonial dan dampaknya bagi rakyat	11	___ / 1	Ulangi hlm. 214
Sub bab 3.4 · Perlawanan rakyat: sebab, strategi, dan evaluasinya	12	___ / 1	Ulangi hlm. 228
Sub bab 4.2 · Sumpah Pemuda dan strategi kooperatif–nonkooperatif	13	___ / 1	Ulangi hlm. 281
Sub bab 4.3 · Semangat tokoh pergerakan dan relevansinya masa kini	14, 15	___ / 2	Ulangi hlm. 296
Sub bab 4.4 · Pendudukan Jepang: kebijakan dan karakternya	16	___ / 1	Ulangi hlm. 315
Sub bab 4.5 · Perlawanan terhadap Jepang dan persiapan kemerdekaan	17, 18	___ / 2	Ulangi hlm. 330
Sub bab 5.1 · Menegakkan pemerintahan dan perjuangan fisik	19	___ / 1	Ulangi hlm. 379
Sub bab 5.2 · Diplomasi dan strategi gabungan hingga pengakuan kedaulatan	20	___ / 1	Ulangi hlm. 396
Sub bab 5.3 · Demokrasi Liberal: politik dan ekonomi	21	___ / 1	Ulangi hlm. 412
Sub bab 5.4 · Demokrasi Terpimpin: politik, ekonomi, dan luar negeri	22	___ / 1	Ulangi hlm. 427
Sub bab 6.1 · Lahirnya Orde Baru	23, 24	___ / 2	Ulangi hlm. 461
Sub bab 6.3 · Krisis 1997–1998 dan lahirnya Reformasi	25	___ / 1	Ulangi hlm. 493

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026

SEJ-FIN4

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 4 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej&node=SEJ-FIN4

1. *Babad Tanah Jawi* adalah karya sastra sejarah berbentuk tembang dari lingkungan keraton Mataram; salinan tertuanya berasal dari abad ke-18. Isinya antara lain silsilah raja-raja Jawa yang ditarik sampai Nabi Adam dan para dewa, kisah pertemuan Panembahan Senopati dengan Ratu Kidul, dan peristiwa di keraton pada abad ke-18. Sejarawan H.J. de Graaf berpendapat babad ini dapat dipercaya untuk peristiwa abad ke-18, tetapi tidak untuk masa sebelumnya karena bercampur mitos dan dongeng.

Pendapat de Graaf paling tepat didasarkan pada ciri sejarah sebagai ilmu, yaitu ....

A. sejarah harus ditulis dengan bahasa yang indah agar menarik bagi pembacanya
B. sejarah harus bersifat empiris, yaitu bertumpu pada bukti yang dapat diuji
C. sejarah harus disusun oleh penulis dari lingkungan keraton yang dekat raja
D. sejarah harus memuat silsilah tokoh agar asal-usul penguasa diketahui jelas
E. sejarah harus mengajarkan nilai moral sehingga kisah gaib tetap diperlukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada abad ke-19, kapal uap, kereta api, dan pabrik di Hindia Belanda membutuhkan banyak batu bara. Pada 1868, insinyur Belanda W.H. de Greve menemukan lapisan batu bara di Ombilin, dekat Sawahlunto, Sumatra Barat, di lembah pegunungan yang jauh dari pantai. Penambangan terbuka baru dimulai pada 1892, setelah jalur kereta api selesai dibangun. Pekerja utamanya adalah narapidana dari Jawa dan Sumatra yang didatangkan dengan dirantai. Sebelum Perang Dunia II, batu bara Ombilin memenuhi sebagian besar kebutuhan energi Hindia Belanda.

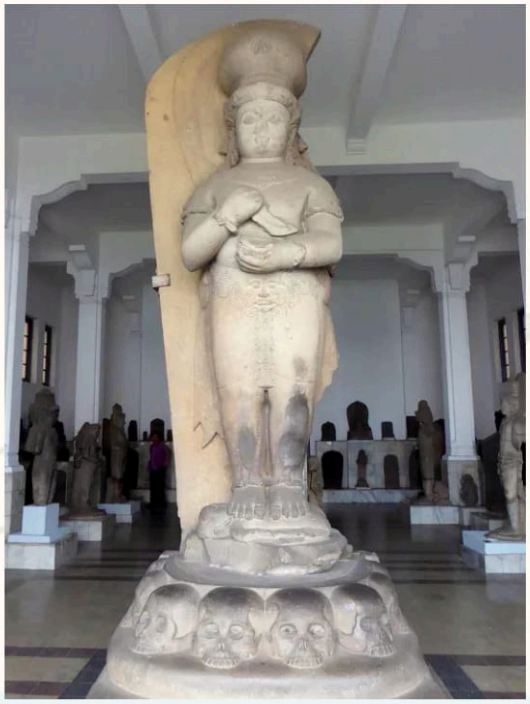
Analisis kausalitas yang paling tepat adalah ....

A. Penemuan batu bara pada 1868 langsung menghasilkan produksi besar pada tahun yang sama.
B. Pemakaian narapidana berantai menjadi sebab ditemukannya lapisan batu bara oleh de Greve.
C. Penambangan dimulai karena Hindia Belanda tidak lagi memakai mesin uap sejak tahun 1892.
D. Kebutuhan energi menjadi sebab umum, dan jalur kereta api menjadi syarat dimulainya tambang.
E. Letak tambang yang jauh dari pantai membuat batu bara Ombilin tidak berpengaruh pada ekonomi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Foto berikut menunjukkan Arca Bhairawa dari kompleks percandian Padang Roco, Dharmasraya, Sumatra Barat (abad ke-14), kini di Museum Nasional, Jakarta; tingginya 4,41 m. Arca ini dikaitkan dengan Adityawarman, raja Malayu yang berkuasa sejak 1347 dan menganut Buddha aliran Tantrayana. Bhairawa adalah wujud Siwa yang menakutkan; pada sanggul arca ini terdapat arca kecil Buddha Amitabha.
Sumber gambar: Photo Dharma from Sadao, Thailand, Wikimedia Commons, CC BY 2.0.

Manakah tafsiran yang didukung foto dan keterangan tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Arca ini membuktikan bahwa Adityawarman telah memeluk agama Islam pada abad ke-14.

☐ B. Raja digambarkan sebagai dewa yang perkasa dan menakutkan untuk menegaskan wibawanya.

☐ C. Deretan tengkorak membuktikan Malayu selalu menang perang melawan semua tetangganya.

☐ D. Wujud Bhairawa dan arca kecil Buddha menunjukkan unsur Hindu dan Buddha berpadu.

☐ E. Ukuran arca yang besar membuktikan Malayu menguasai seluruh Pulau Sumatra dan Jawa.

4. Menurut kitab *Pararaton*, pada masa Raja Jayanegara (1309–1328), Ra Kuti, salah seorang pejabat istana yang diistimewakan, memberontak dan menguasai ibu kota Majapahit. Gajah Mada, yang bukan berasal dari kalangan bangsawan tinggi, adalah kepala pasukan pengawal raja (Bhayangkara). Ia menyelamatkan raja ke Desa Badander, lalu kembali ke ibu kota, memastikan para pejabat masih setia, dan bersama mereka menumpas Ra Kuti.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Menurut *Nagarakretagama*, Gajah Mada kemudian diangkat menjadi patih Kahuripan (1319) dan dua tahun kemudian patih Daha.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pemberontakan Ra Kuti menunjukkan bahwa ancaman terhadap raja dapat datang dari kalangan istana sendiri.	○	○
Kenaikan jabatan Gajah Mada menunjukkan bahwa kesetiaan dan jasa dapat membuka jalan menuju jabatan tinggi.	○	○
Peristiwa ini membuktikan bahwa Majapahit telah menguasai seluruh Nusantara pada masa Raja Jayanegara.	○	○

5. Perhatikan perbandingan umum candi dari dua masa berikut.

Ciri	Candi masa Jawa Tengah (abad ke-8–10)	Candi masa Jawa Timur (abad ke-10–15)
Bentuk	tambun	ramping dan tinggi
Bahan	umumnya batu andesit	batu andesit atau bata merah
Gaya relief	tokoh mendekati wujud manusia	tokoh pipih seperti wayang kulit
Letak candi utama	di tengah halaman	di bagian belakang halaman

Perbedaan tersebut paling tepat menunjukkan bahwa ....

A. pengaruh Hindu-Buddha dari India makin diolah sesuai selera dan tradisi setempat
B. candi masa Jawa Timur meniru langsung bangunan India yang dibangun lebih kemudian
C. agama Hindu-Buddha hilang di Jawa Timur sehingga candi tidak lagi untuk beribadah
D. candi masa Jawa Tengah sama sekali tidak mendapat pengaruh kebudayaan dari India
E. perbedaan bahan membuktikan kerajaan di Jawa Timur lebih miskin daripada Jawa Tengah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Pesantren Tegalsari di Ponorogo, Jawa Timur, didirikan Kiai Ageng Muhammad Besari pada akhir abad ke-17 dan berkembang pesat pada abad ke-18. Santrinya berdatangan dari berbagai daerah di Jawa dan sekitarnya. Di antara orang yang pernah belajar di sana ialah Pakubuwono II, raja Kartasura; Ranggawarsita, pujangga keraton Surakarta; dan, jauh kemudian, H.O.S. Tjokroaminoto.

Pernyataan yang tepat tentang peran pesantren tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pesantren menjadi saluran pendidikan Islam yang menjangkau berbagai lapisan, termasuk keluarga raja.

☐ B. Pesantren Tegalsari membuktikan bahwa Islam masuk ke Jawa melalui perkawinan dengan bangsawan.

☐ C. Santri dari berbagai daerah membawa pulang ilmunya sehingga ajaran Islam makin tersebar luas di Jawa.

☐ D. Pesantren Tegalsari adalah pesantren pertama di Nusantara yang kemudian mendirikan kerajaan Islam.

☐ E. Ajaran pesantren ikut memengaruhi keraton melalui raja dan pujangga yang pernah menjadi santrinya.

7. Pada awal abad ke-17, Kesultanan Aceh meluaskan pengaruhnya ke pantai timur Sumatra. Gocah Pahlawan, panglima Aceh, ditugasi mewakili Aceh di bekas wilayah Kerajaan Haru. Ia menikahi adik Datuk Sunggal, pemimpin setempat, dan pada 1632 mendirikan Kesultanan Deli yang masih di bawah Aceh. Setelah ia wafat (1653), putranya menyatakan Deli lepas dari Aceh pada 1669. Saat itu kekuatan Aceh sudah menurun dibandingkan masa Sultan Iskandar Muda (1607–1636).

Pernyataan yang paling tepat tentang lepasnya Deli dari Aceh adalah ....

A. Deli lepas karena VOC menaklukkan Aceh lalu menyerahkan Deli kepada keturunan Gocah Pahlawan.

B. Deli lepas karena hasil perkebunan tembakau membuat Deli jauh lebih kaya daripada Kesultanan Aceh.

C. Ikatan Deli dengan Aceh melemah ketika Aceh mundur, sedangkan Deli memiliki dukungan setempat.

D. Deli lepas karena Gocah Pahlawan sejak awal memberontak melawan kekuasaan Sultan Iskandar Muda.

E. Deli lepas karena penduduknya menolak agama Islam yang dibawa oleh panglima dari Kesultanan Aceh.

8. Di sepanjang Sungai Mahakam, Kalimantan Timur, berdiri Kerajaan Kutai Kartanegara di dekat muara, sedangkan di daerah hulu terdapat kerajaan tua Kutai Martapura (Martadipura) di Muara Kaman. Pada 1635, Kutai Kartanegara memenangkan perang melawan Kutai Martapura, menggabungkan wilayahnya, dan menamai dirinya Kutai Kartanegara ing Martapura. Islam sudah diterima di kerajaan ini lewat dakwah Tuan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tunggang Parangan, tetapi raja pertama yang memakai gelar sultan baru memerintah pada abad ke-18.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

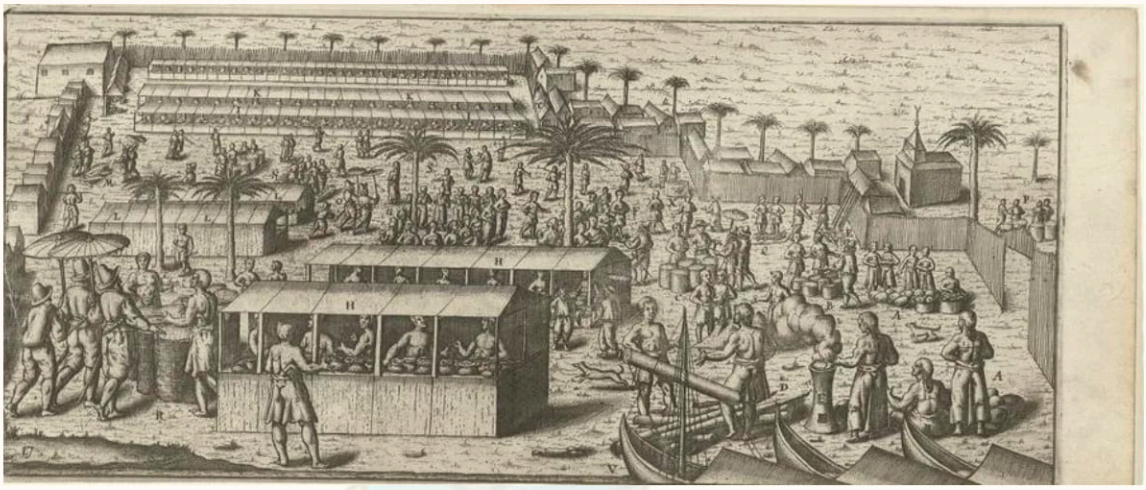
Pernyataan	Benar	Salah
Pemakaian gelar sultan pada abad ke-18 menunjukkan bahwa kerajaan ini baru menerima Islam pada abad ke-18.	○	○
Penggabungan tahun 1635 membuat satu kerajaan menguasai jalur Sungai Mahakam dari hulu sampai muara.	○	○
Nama "ing Martapura" menunjukkan bahwa pemenang ingin dipandang sebagai penerus kerajaan yang ditaklukkan.	○	○

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Gambar berikut adalah cetakan tentang pasar Banten dari laporan pelayaran pertama Belanda, yang singgah di Banten pada 1596. Menurut keterangan laporan itu, huruf pada gambar menandai tempat berjualan, antara lain: H = rempah; I = barang dari Benggala dan Gujarat (India) serta barang besi; K = barang dari Cina; P = lada; R = beras; S = tempat para pedagang berkumpul; V = perahu asing yang membawa bahan makanan ke pasar.
Sumber gambar: Rijksmuseum, Wikimedia Commons, CC0.

Manakah simpulan yang didukung gambar dan keterangan tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pasar Banten dikuasai pedagang Belanda karena mereka sudah lama memiliki kantor dagang di kota itu.

☐ B. Banten menjadi titik temu barang dari India, Cina, dan Nusantara sehingga pasarnya bersifat internasional.

☐ C. Sebagian bahan makanan kota bergantung pada pasokan yang dibawa perahu-perahu dari luar Banten.

☐ D. Banten hanya memperdagangkan lada sehingga seluruh pasarnya bergantung pada satu jenis barang.

☐ E. Pasar diatur dengan membagi tempat berjualan menurut jenis barang dan asal barang dagangannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Pada 1487–1488, Bartolomeu Dias dari Portugal menjadi pelaut Eropa pertama yang diketahui mengitari ujung selatan Afrika. Ia menamai tanjung di sana Tanjung Badai karena kapalnya diterpa badai besar. Nama itu kemudian diganti menjadi Tanjung Harapan oleh pihak kerajaan Portugal. Sepuluh tahun kemudian, armada Vasco da Gama melewati tanjung itu dan sampai di India (1498).

Penggantian nama tersebut paling tepat menunjukkan ....

A. keinginan Portugal menyembunyikan bahaya laut agar Spanyol berani melewati tanjung itu
B. bahwa Portugal sudah menguasai perdagangan rempah di Asia sebelum Dias kembali pulang
C. bahwa Dias sudah tiba di India dan menemukan sumber rempah dalam pelayaran yang sama
D. tujuan utama Portugal menyebarkan agama ke Afrika bagian selatan melalui pelayaran itu
E. harapan Portugal bahwa jalan laut menuju India dan sumber rempah akan segera terbuka

11. Pada April 1498, armada Vasco da Gama tiba di Malindi, pantai timur Afrika. Di sana Portugis menyewa seorang pandu laut dari Gujarat (India) yang memahami angin muson. Dengan bantuannya, armada menyeberangi Samudra Hindia ke Kalikut, India, hanya dalam sekitar 23 hari. Pada perjalanan pulang, da Gama berangkat sebelum angin muson berbalik arah, tidak mengikuti pengetahuan setempat, sehingga penyeberangannya memakan waktu lebih dari 90 hari.

Manakah pernyataan yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pelayaran Portugis ke India bergantung pada pengetahuan pelaut Asia yang sudah lama melayari Samudra Hindia.
☐ B. Portugis sudah menguasai jalur Samudra Hindia sebelum tiba di Malindi sehingga tidak memerlukan pandu laut.
☐ C. Waktu keberangkatan harus disesuaikan dengan arah angin muson agar penyeberangan cepat dan aman.
☐ D. Jaringan pelayaran dan perdagangan di Samudra Hindia sudah berjalan sebelum bangsa Eropa datang.
☐ E. Perjalanan pulang yang lama membuktikan bahwa angin muson tidak berpengaruh terhadap pelayaran.

12. Gambar berikut adalah halaman judul buku *Itinerario* karya Jan Huygen van Linschoten (Amsterdam, 1596). Judulnya kira-kira berarti "Perjalanan atau pelayaran Jan Huygen van Linschoten ke Timur atau Hindia Portugis". Linschoten, orang Belanda, bekerja untuk Portugis di Goa, India, pada 1583–1588. Di sana ia menyalin peta dan petunjuk pelayaran yang dirahasiakan Portugis. Kumpulan petunjuk pelayarannya terbit pada 1595, disusul

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

buku ini.

Sumber gambar: Jan Huygen van Linschoten, Wikimedia Commons, domain publik.

Terbitnya buku tersebut paling tepat dimaknai sebagai ....


ITINERARIO,
Voyage ofte Schipvaert / van Jan
Huygen van Linschoten naer Oost ofte Portugaels In-
dien inhoudende een corte beschrijvinghe der selver Landen ende Zee-custen/ met ver-
wijsinge van alle de voornaemde principale Havens/ Revieren/ hoecken ende plaetsen/ tot noch
toe vande Portugesen ontdeckt ende bekent: Waer by ghevoecht zijn/ met alleen die Conter-
feytselen vande habyten/ diaeten ende wesen/ so vande Portugesen aldaer residerende/ als van
de ingeboornen Indianen/ende hare Tempels/ Afgoden/ Huysinge/ met die voornaemste
Boomen/ Diuchten/ kruyden/ Speceryen/ ende diergelijcke materialen/ als oock die
manieren des selfden Volckes/ so in hunnen Godts diensten/ als in Palaise
en Huijs-houdinghe: mart ooc een corte verhalinge van de Coophan-
delingen hoe en waer die ghedreven en ghehouden worden/
met die ghedenckweerdichste geschiedenissen/
voorgevallen den tijt sijnder
residentie aldaer.

Alles beschreven ende by een vergadert, door den selfden, seer nut, oorbaer,
ende oock vermakelijcken voor alle curieuse ende Lief-
hebbers van vreemdigheden.

t'AMSTELREDAM.
By Cornelis Claesz. op't VVater, in't Schrijf-boeck, by de oude Brugghe.
Anno CIↃ. IↃ. XCVI.

A. bukti bahwa wilayah Hindia sudah menjadi jajahan Belanda sejak akhir abad ke-16
B. terbukanya rahasia jalur dan pasar Asia milik Portugis bagi para pedagang Belanda
C. tanda kerja sama Portugis dan Belanda untuk membuka jalur dagang ke Asia bersama
D. laporan resmi VOC kepada para pemegang saham tentang hasil pelayaran ke Asia
E. upaya menyebarkan agama Kristen ke Asia melalui buku yang dibaca para pelaut Belanda

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Pada 1863, Belanda menghapus perbudakan di Suriname, jajahannya di Amerika Selatan, sehingga perkebunan di sana kekurangan tenaga kerja. Sejak 1890 sampai 1939, pemerintah kolonial mengirim hampir 33.000 orang Jawa ke Suriname sebagai buruh kontrak perkebunan. Kebanyakan berasal dari daerah di Jawa yang penduduknya sangat miskin. Sampai sekarang, keturunan mereka masih tinggal di Suriname dan banyak yang tetap berbahasa Jawa.

Pernyataan yang paling tepat tentang pengiriman buruh tersebut adalah ....

A. Kebutuhan perkebunan jajahan bertemu kemiskinan di Jawa sehingga terjadi migrasi buruh kontrak.
B. Pengiriman itu bagian dari Tanam Paksa yang mewajibkan petani Jawa menanam kopi di tanah Suriname.
C. Orang Jawa pergi ke Suriname sebagai pedagang bebas yang ingin membuka pasar baru di benua Amerika.
D. Pengiriman buruh terjadi karena semua perkebunan di Jawa ditutup sehingga petani kehilangan lahan.
E. Buruh Jawa menggantikan budak karena perbudakan di Suriname justru diperluas sejak tahun 1890.

14. Johannes Leimena (1905–1977) dari Ambon belajar di STOVIA, Batavia, dan aktif dalam Jong Ambon. Pada awal 1920-an, banyak organisasi Ambon terbelah antara mendukung pergerakan kebangsaan Indonesia atau mendukung pemerintah Hindia Belanda, dan Jong Ambon di bawah Leimena mula-mula bersikap netral. Sikap Leimena kemudian bergeser mendukung kebangsaan Indonesia, dan ia menjadi panitia Kongres Pemuda Pertama (1926) dan Kedua (1928).

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Keterlibatan Leimena menunjukkan bahwa Kongres Pemuda hanya diikuti pemuda dari Pulau Jawa dan Sumatra.	○	○
Pergeseran sikap Leimena menunjukkan bahwa kesadaran kebangsaan tumbuh secara bertahap, tidak serentak.	○	○
Keikutsertaan pemuda Ambon dalam kepanitiaan memperkuat makna Sumpah Pemuda sebagai ikrar lintas daerah.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Surastri Karma Trimurti (1912–2008) adalah guru sekolah dasar di Bandung, Surakarta, dan Banyumas pada 1930-an. Pada 1936 ia ditangkap pemerintah kolonial karena menyebarkan pamflet antikolonial dan dipenjara sembilan bulan. Sesudahnya ia menjadi wartawan yang kritis; ia sering memakai nama samaran seperti "Trimurti" agar tidak mudah ditangkap. Ia juga menerbitkan surat kabar *Pesat* bersama suaminya, yang kemudian dilarang pada masa pendudukan Jepang.

Sikap masa kini yang sesuai dengan nilai perjuangannya adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Seorang jurnalis pelajar menulis kritik terhadap kebijakan sekolah dengan data dan bahasa yang santun.

☐ B. Seorang penulis menyebarkan kabar bohong agar tulisannya cepat terkenal dan banyak dibaca orang.

☐ C. Seorang guru menanamkan keberanian siswanya untuk menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab.

☐ D. Seorang warga tetap memperjuangkan kepentingan umum walaupun pernah mengalami tekanan atau hukuman.

☐ E. Seorang wartawan berhenti menulis tentang masalah rakyat agar tidak berurusan dengan pihak penguasa.

16. Raden Ayu Lasminingrat (1854–1948) dari Garut fasih berbahasa Belanda. Sejak 1879 ia menyadur cerita-cerita dari Eropa, seperti dongeng karya Grimm, ke dalam bahasa Sunda dan menyesuaikannya dengan budaya Sunda. Di dalam cerita itu ia menyisipkan pelajaran budi pekerti dan pengetahuan. Pada 1907 ia mendirikan Sakola Kautamaan Istri di pendopo Garut, sekolah yang mengajarkan membaca, menulis, dan keterampilan bagi kaum perempuan.

Kegiatan masa kini yang paling sesuai dengan gagasan Lasminingrat adalah ....

A. mewajibkan murid hanya membaca buku berbahasa asing agar cepat menguasai ilmu dari luar negeri

B. melarang penerjemahan buku asing agar bahasa daerah tetap murni dari pengaruh budaya luar

C. membatasi kegiatan belajar bagi anak perempuan karena tugas utamanya dianggap di dalam rumah

D. membuat buku cerita anak berbahasa daerah yang memuat ilmu pengetahuan dan budi pekerti

E. mengutamakan sekolah bagi anak bangsawan karena mereka dianggap paling layak berpendidikan

17. dr. Tjipto Mangoenkoesoemo (1886–1943) menolak sikap feodal; dalam acara resmi priyayi ia sengaja memakai lurik rakyat biasa. Pada 1911 ia ikut memberantas wabah pes di Malang dan diberi penghargaan oleh pemerintah kolonial, tetapi tetap keras mengkritik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pemerintah itu. Ia ikut mendirikan Indische Partij, yang memandang Hindia sebagai tanah air semua orang yang lahir dan menetap di sana, apa pun asal-usulnya.

Sikap masa kini yang sesuai dengan nilai perjuangan Tjipto adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Seorang dokter muda hanya mau bertugas di kota besar agar kariernya dapat naik dengan cepat.

☐ B. Seorang tenaga kesehatan bersedia menangani wabah di daerah yang kekurangan petugas kesehatan.

☐ C. Seorang tokoh menerima penghargaan pemerintah lalu berhenti mengkritik kebijakan yang keliru.

☐ D. Seorang siswa menolak perundungan terhadap teman yang berasal dari keluarga yang sederhana.

☐ E. Seorang warga memperlakukan tetangga yang berbeda asal-usul sebagai sesama warga yang setara.

18. Pada masa pendudukan Jepang, barisan propaganda Jepang (Sendenbu) mensponsori asrama di Jalan Menteng 31, Jakarta, untuk mendidik pemuda Indonesia secara politik demi kepentingan Jepang. Pengajarnya antara lain Soekarno, Mohammad Hatta, dan Mohammad Yamin. Para pemuda seperti Sukarni dan Chaerul Saleh memanfaatkan asrama itu untuk menanamkan semangat kebangsaan. Pada pertengahan Agustus 1945, sejumlah pemuda dari kelompok Menteng 31 mendesak agar kemerdekaan segera diproklamasikan tanpa campur tangan Jepang.

Pernyataan yang paling tepat tentang Asrama Menteng 31 adalah ....

A. asrama itu sejak awal didirikan Jepang untuk mempercepat Proklamasi tanpa menunggu PPKI

B. para pemuda menolak semua kegiatan sponsoran Jepang sehingga tidak pernah tinggal di asrama

C. Soekarno dan Hatta memimpin pemuda Menteng 31 melawan tentara Jepang secara bersenjata

D. desakan para pemuda pada Agustus 1945 dilakukan atas perintah langsung pemerintah Jepang

E. sarana bentukan Jepang dimanfaatkan pemuda memperkuat kebangsaan, di luar tujuan Jepang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Pada Oktober 1944, ketika Jepang makin terdesak dalam perang, Laksamana Tadashi Maeda dari Angkatan Laut Jepang (Kaigun) memprakarsai Asrama Indonesia Merdeka di Jakarta untuk mengkader calon pemimpin Indonesia merdeka. Angkatan Darat Jepang (Rikugun), yang memerintah Jawa, tidak menyukai asrama ini. Maeda tetap melindungi asrama itu dan membiarkan para tokoh pergerakan mengajarkan apa pun kepada para pesertanya.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pihak Jepang tidak selalu satu sikap dalam menghadapi gerakan kemerdekaan Indonesia.	○	○
Berdirinya asrama itu menunjukkan bahwa Indonesia sudah merdeka secara resmi pada tahun 1944.	○	○
Para tokoh pergerakan dapat memanfaatkan asrama itu untuk menyiapkan kader pemimpin bangsa.	○	○

20. Setelah Agresi Militer II (Desember 1948), Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dan para pejuang di Sumatra Tengah berpindah-pindah di desa dan hutan. Pada malam 14 Januari 1949, para pemimpin pertahanan rakyat dan anggota Barisan Pengawal Nagari dan Kota (BPNK) rapat di sebuah surau di Situjuah Batua, Lima Puluh Kota, Sumatra Barat, untuk membahas strategi menghadapi Belanda. Menjelang subuh 15 Januari, pasukan Belanda menyerbu; puluhan pejuang gugur, termasuk pemimpin rapat, Chatib Sulaiman.

Tentukan **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Lawan para pejuang di Situjuah adalah pasukan Sekutu (Inggris) yang datang untuk melucuti tentara Jepang.	○	○
Rapat di surau desa menunjukkan pusat perlawanan Republik berpindah ke pedesaan setelah Agresi Militer II.	○	○
Keberadaan barisan pengawal nagari menunjukkan rakyat desa ikut menjadi bagian dari pertahanan Republik.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Sejak 1947, Belanda memblokade laut sehingga Republik sulit menjual hasil bumi dan membeli senjata. Mayor John Lie dari Angkatan Laut Republik memimpin kapal kecil cepat, *The Outlaw*, yang berkali-kali menembus blokade: karet dan hasil bumi lain dibawa ke Singapura dan Semenanjung Malaya, lalu ditukar dengan senjata dan perbekalan untuk para pejuang di Sumatra. Ia pernah ditangkap perwira Inggris di Singapura, tetapi pengadilan membebaskannya karena tidak terbukti melanggar hukum.

Kegiatan John Lie paling tepat dipahami sebagai ....

A. perjuangan yang memadukan usaha ekonomi dengan dukungan bagi perlawanan bersenjata Republik
B. kegiatan dagang pribadi yang tidak berhubungan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan
C. perundingan resmi dengan pemerintah Belanda untuk mencabut blokade laut di perairan Indonesia
D. bukti bahwa Inggris secara resmi bersekutu dengan Republik untuk berperang melawan Belanda
E. upaya Republik merebut Singapura dan Semenanjung Malaya agar menjadi bagian dari Indonesia

22. Dalam Konferensi Meja Bundar (KMB, Agustus–November 1949), dua soal paling alot adalah utang pemerintah Hindia Belanda dan status Irian Barat. Delegasi Indonesia keberatan menanggung utang yang sebagian dipakai Belanda untuk operasi militer melawan Republik. Atas penengahan wakil Amerika Serikat dalam komisi PBB, delegasi Indonesia akhirnya menerima menanggung sebagian utang sebagai harga pengakuan kedaulatan. Belanda menolak menyerahkan Irian Barat, antara lain karena khawatir parlemennya tidak meratifikasi perjanjian, sehingga statusnya ditunda.

Manakah pernyataan yang tepat? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Delegasi Indonesia memperoleh semua tuntutannya tanpa memberi imbalan apa pun kepada pihak Belanda.
☐ B. Diplomasi KMB menuntut kompromi: beban utang diterima demi tercapainya pengakuan kedaulatan.
☐ C. Penundaan status Irian Barat menunjukkan bahwa Indonesia tidak lagi menginginkan wilayah tersebut.
☐ D. Peran wakil Amerika Serikat menunjukkan tekanan internasional ikut menentukan hasil perundingan.
☐ E. Soal yang ditunda dalam KMB berpotensi menjadi sumber sengketa antara kedua negara di kemudian hari.

23. Pada masa Demokrasi Terpimpin, Presiden Soekarno menyerukan perlawanan terhadap kebudayaan Barat yang dianggap membawa pengaruh imperialisme, termasuk musik yang ia sebut "ngak-ngik-ngok". Pada 1965, tiga personel grup musik Koes Bersaudara

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ditangkap dan dipenjara karena memainkan lagu-lagu bergaya Barat; saudara mereka yang lain kemudian menyerahkan diri sebagai bentuk kesetiakawanan. Mereka dibebaskan beberapa bulan kemudian, sehari sebelum peristiwa 30 September 1965.

Peristiwa tersebut paling tepat menunjukkan bahwa pada masa Demokrasi Terpimpin ....

A. pemerintah mendorong musik Barat untuk mempererat hubungan dengan negara-negara Barat
B. para seniman bebas memilih aliran musik karena pemerintah tidak mencampuri kebudayaan
C. semangat politik antiimperialisme ikut membatasi kebebasan berekspresi dalam budaya
D. Koes Bersaudara ditahan karena terlibat langsung dalam peristiwa 30 September 1965
E. larangan musik Barat dijalankan untuk menekan pengaruh paham komunis di masyarakat

24. Perhatikan judul ketetapan berikut.
"Ketetapan MPRS No. XIX/MPRS/1966 tentang Peninjauan Kembali Produk-Produk Legislatif Negara di Luar Produk MPRS yang Tidak Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945"

Pada masa Demokrasi Terpimpin, banyak aturan penting dikeluarkan dalam bentuk Penetapan Presiden dan Peraturan Presiden tanpa dibahas bersama DPR.

Ketetapan tersebut paling tepat dimaknai sebagai ....

A. keputusan membatalkan UUD 1945 lalu menggantinya dengan undang-undang dasar yang baru
B. upaya menata ulang hukum dengan menguji aturan masa sebelumnya terhadap UUD 1945
C. perintah agar semua aturan masa Demokrasi Terpimpin dipertahankan tanpa perubahan
D. bukti bahwa MPRS menyerahkan seluruh kekuasaan membuat undang-undang kepada presiden
E. langkah membubarkan MPRS dan menggantinya dengan DPR hasil pemilihan umum tahun 1966

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Dalam Sidang Umum IV (1966), MPRS menetapkan Ketetapan No. XXI/MPRS/1966 tentang Pemberian Otonomi Seluas-luasnya kepada Daerah. Ketetapan itu lahir ketika pemerintahan baru sedang menata ulang kehidupan politik setelah masa Demokrasi Terpimpin. Delapan tahun kemudian, Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah justru memberi pemerintah pusat kewenangan yang besar atas daerah.

Tentukan **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Ketetapan itu menunjukkan bahwa pada awal Orde Baru otonomi daerah yang luas pernah dijanjikan.	○	○
Ketetapan itu membuktikan bahwa pemerintahan sepanjang masa Orde Baru selalu bersifat desentralistis.	○	○
Membandingkan janji awal dengan aturan sesudahnya membantu menilai arah kebijakan sebuah pemerintahan.	○	○

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3					
4					
5	○	○	○	○	○
6					
7	○	○	○	○	○
8					
9					

No	A	B	C	D	E
10	○	○	○	○	○
11					
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14					
15					
16	○	○	○	○	○
17					
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19					
20					
21	○	○	○	○	○
22					
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 3, 4, 6, 8, 9, 11, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 25): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Konsep dasar sejarah: manusia, ruang, waktu	1	___ / 1	Ulangi hlm. 9
Sub bab 1.2 · Cara berpikir sejarah: diakronik, sinkronik, kausalitas, periodisasi	2	___ / 1	Ulangi hlm. 24
Sub bab 2.1 · Masuknya Hindu-Buddha dan akulturasinya	5	___ / 1	Ulangi hlm. 84
Sub bab 2.2 · Kehidupan politik, ekonomi, dan sosial kerajaan Hindu-Buddha	3, 4	___ / 2	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.3 · Masuk dan berkembangnya Islam: teori, bukti, dan saluran	6	___ / 1	Ulangi hlm. 115
Sub bab 2.4 · Kerajaan Islam: ekonomi, politik, dan persaingan jaringan dagang	7, 8, 9	___ / 3	Ulangi hlm. 128
Sub bab 3.1 · Latar dan jalur kedatangan bangsa Eropa	10, 11, 12	___ / 3	Ulangi hlm. 180
Sub bab 3.3 · Kebijakan kolonial dan dampaknya bagi rakyat	13	___ / 1	Ulangi hlm. 214
Sub bab 4.2 · Sumpah Pemuda dan strategi kooperatif–nonkooperatif	14	___ / 1	Ulangi hlm. 281
Sub bab 4.3 · Semangat tokoh pergerakan dan relevansinya masa kini	15, 16, 17	___ / 3	Ulangi hlm. 296
Sub bab 4.5 · Perlawanan terhadap Jepang dan persiapan kemerdekaan	18, 19	___ / 2	Ulangi hlm. 330
Sub bab 5.1 · Menegakkan pemerintahan dan perjuangan fisik	20	___ / 1	Ulangi hlm. 379
Sub bab 5.2 · Diplomasi dan strategi gabungan hingga pengakuan kedaulatan	21, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 396
Sub bab 5.4 · Demokrasi Terpimpin: politik, ekonomi, dan luar negeri	23	___ / 1	Ulangi hlm. 427
Sub bab 6.1 · Lahirnya Orde Baru	24, 25	___ / 2	Ulangi hlm. 461

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian D · Kunci dan Pembahasan

Urutan sama dengan buku. Setiap pembahasan memuat konsep, langkah, dan alasan tiap pilihan. Baca pembahasan soal yang kamu jawab salah — dan juga yang kamu jawab benar tetapi menebak.

Latihan sub bab 1.1

No. 1 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: pendapat R. Moh. Ali membedakan tiga wajah sejarah: **peristiwa** (kejadiannya sendiri), **kisah** (cerita tentang kejadian itu), dan **ilmu** (penyelidikan dengan bukti dan metode).

Langkah:

1. Banjir 1996 adalah kejadian yang benar-benar terjadi → arti (1), sejarah sebagai peristiwa → **Sesuai**.
2. Buku cerita Bu Rina menuturkan pengalaman warga → arti (2), sejarah sebagai kisah. Bahan dari ingatan warga tidak mengubah sifatnya menjadi ilmu, karena tidak ada penyelidikan sebab-akibat dengan bukti yang diuji → **Tidak Sesuai**.
3. Tim mahasiswa mengumpulkan arsip, foto, dan kesaksian lalu menjelaskan sebab-akibat → arti (3), sejarah sebagai ilmu → **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 2 mengira setiap tulisan yang bersumber dari saksi otomatis menjadi ilmu sejarah; yang membedakan ilmu dari kisah adalah penyelidikan bukti secara sistematis.

Jawaban: Sesuai – Tidak Sesuai – Sesuai

No. 2 Kunci: A

Konsep: sejarah sebagai **ilmu** bersifat empiris: bertumpu pada bukti, memeriksa sumber, dan menjelaskan sebab-akibat secara rasional.

Langkah 1 – Cari ciri di keterangan. Saksi, wawancara, bukti yang ketat, sebab-akibat tanpa campur tangan dewa.

Langkah 2 – Analisis opsi:

- A ✓ — sesuai ciri yang disebut.
- B ✗ — ciri sejarah sebagai kisah atau seni, dan bertentangan dengan keterangan.
- C ✗ — Thucydides justru tidak memakai campur tangan dewa.
- D ✗ — sejarah mengkaji masa lalu, bukan meramal.
- E ✗ — lebih dekat dengan gambaran karya Herodotus dalam keterangan.

Jawaban: A.

Jebakan: E menempelkan ciri tokoh lain pada Thucydides.

Latihan sub bab 1.2

No. 1 Kunci: B

Konsep: dalam **kausalitas**, **sebab umum** adalah keadaan yang sudah lama menumpuk dan membuat peristiwa mungkin terjadi; **pemicu (sebab khusus)** adalah kejadian dekat yang langsung menyulut peristiwa itu. Akibat selalu datang **sesudah** sebabnya.

Langkah:

1. Susun urutan: depresi ekonomi (sejak 1930) → kas defisit → gaji dipotong (awal 1933) → pelaut di Surabaya ditangkap → kapal diambil alih (5 Februari 1933) → kapal dibom (10 Februari 1933).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Keadaan yang lama dan luas = depresi ekonomi dan defisit kas → **sebab umum**.
3. Kejadian dekat yang langsung menyulut = pemotongan gaji dan penangkapan rekan sesama pelaut → **pemicu**.
4. Cek ulang: pengeboman terjadi sesudah pemberontakan, jadi pengeboman adalah akibat, bukan sebab.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; pengeboman terjadi paling akhir.
• B ✓ — sesuai langkah 2–3.
• C ✗ — **Jebakan:** konsep tertukar; depresi adalah keadaan panjang, bukan pemicu.
• D ✗ — **Jebakan:** mengabaikan bukti di bacaan yang mengaitkan protes gaji dengan pemberontakan.
• E ✗ — **Jebakan:** urutan waktu terbalik; pemotongan gaji terjadi sebelum pemberontakan.

Jawaban: B

No. 2 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep:
• **Sinkronik** = meluas dalam ruang: banyak aspek dikaji pada **satu masa** yang dibatasi.
• **Diakronik** = memanjang dalam waktu: perubahan satu hal **dari masa ke masa**.
• **Kausalitas** = mencari hubungan sebab-akibat (pertanyaan "mengapa").

Langkah:
1. Rencana 1: satu masa (1920-an), banyak aspek (ekonomi, pendidikan, kehidupan warga) → sinkronik → **Tepat**.
2. Rencana 2: "berkembang dari … abad ke-19 menjadi … abad ke-21" → perubahan dari masa ke masa → **diakronik**, bukan sinkronik → **Tidak Tepat**.
3. Rencana 3: kata tanya "mengapa" → mencari sebab → kausalitas → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 2 menganggap "satu tempat" sebagai ciri sinkronik; yang menentukan adalah batas waktu dan cara mengkaji, bukan jumlah tempat.

Jawaban: Tepat – Tidak Tepat – Tepat

Latihan sub bab 1.3

No. 1 Kunci: B, D, E

Konsep: perubahan = hal yang berbeda dari masa sebelumnya; **keberlanjutan** = hal dari masa lalu yang tetap bertahan. Dalam satu fenomena, keduanya sering hadir bersamaan; "bertahan" tidak sama dengan "tidak berubah sama sekali".

Langkah:
1. Yang bertahan: cara membangun tanpa gambar rancangan, keterampilan turun-temurun, tempat pembuatan di Bulukumba → **B benar**.
2. Yang berubah: tenaga penggerak (layar → mesin) dan fungsi (angkutan barang → kapal wisata) → **D benar**.
3. Keduanya ada pada kapal yang sama → **E benar**.
4. Cek opsi lain: A menggeneralisasi satu perubahan menjadi "tidak ada hubungan apa pun"; C menafsirkan penetapan UNESCO berlebihan (pengakuan warisan budaya tidak melarang perubahan).

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari satu perubahan.
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** keberlanjutan disamakan dengan "beku, tidak boleh berubah".

Jawaban: B, D, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: D

Konsep: banyak kebiasaan sehari-hari (upacara, hari peringatan, tradisi) memiliki **akar sejarah**. Menelusurinya berarti mencari asal-usulnya, lalu melihat apa yang berubah dan apa yang bertahan.

Langkah:

1. Akar: upacara 17 Agustus 1946 di Yogyakarta; gagasan Mutahar = pengibar dari seluruh Indonesia.
2. Keadaan 1946: perang → hanya lima pemuda dari Yogyakarta.
3. Kini: pelajar dari berbagai provinsi → gagasan awal akhirnya terwujud. Ada perubahan (jumlah, asal peserta) dan keberlanjutan (gagasan, makna persatuan).

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** fenomena masa kini dianggap tanpa akar sejarah, padahal bacaan menyebut asalnya.
• B ✗ — **Jebakan:** keberlanjutan disamakan dengan "tidak berubah sama sekali"; asal peserta kini berbeda.
• C ✗ — **Jebakan:** asal-usul dikarang di luar bukti bacaan.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — **Jebakan:** melihat bentuk luarnya saja tanpa menelusuri akarnya.

Jawaban: D

Latihan sub bab 1.4

No. 1 Kunci: A, B, E

Konsep:

• Sebuah sumber dinilai dari **kapan, oleh siapa, dan untuk apa** ia dibuat. Rekaman 1951 dibuat pelaku yang sama (Soekarno), tetapi **bukan pada saat peristiwa**; ia adalah pembacaan ulang.
• Sumber yang dibuat kemudian tetap bernilai, asalkan dipakai sesuai dengan apa yang dapat dibuktikannya.

Langkah:

1. Suara dalam rekaman memang suara Soekarno → berguna untuk mengenal cara ia membaca teks → **A benar**.
2. Rekaman dibuat 1951, bukan 1945 → label video "suara asli 17 Agustus 1945" keliru (kritik terhadap keterangan sumber) → **B benar**.
3. Rekaman studio tidak merekam suasana dan hadirin 1945 → **C salah**.
4. "Tidak bernilai sama sekali" berlebihan; rekaman tetap sumber tentang suara Soekarno dan cara Proklamasi diingat → **D salah**.
5. Foto 17 Agustus 1945 dibuat pada saat peristiwa → sumber sezaman untuk suasana → **E benar**.

Analisis opsi:

• A ✓ • B ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** sumber dipakai untuk membuktikan hal yang tidak direkamnya.
• D ✗ — **Jebakan:** generalisasi "bukan sezaman = tidak berguna".

Jawaban: A, B, E

No. 2 Kunci: A, C, E

Konsep:

• **Sumber primer** = dibuat oleh pelaku atau saksi peristiwa; kedudukan penulis yang menentukan, bukan jarak waktunya saja.
• Sumber primer pun membawa **sudut pandang** dan kepentingan penulisnya, sehingga tetap harus diuji dengan **kritik intern** (menilai isi) dan dibandingkan dengan sumber lain.

Langkah:

1. Penulis = Diponegoro, pemimpin Perang Jawa → pelaku utama → **sumber primer** → **A benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Babad menggambarkan Diponegoro sebagai pejuang suci dan lawannya sebagai perusak → ada sudut pandang → perlu dibandingkan dengan arsip Belanda dan kesaksian lain → **C benar**.
3. Ditulis 1831–1832, sesudah perang, ketika penulis kalah dan diasingkan → ingatan dan keadaan penulis dapat memengaruhi isi → **E benar**.
4. Pengakuan UNESCO menilai nilai penting naskah sebagai warisan dokumenter, bukan menjamin setiap isinya benar → D salah.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** "primer pasti paling objektif"; pelaku justru paling berkepentingan.
• D ✗ — **Jebakan:** pengakuan lembaga disamakan dengan bukti kebenaran isi.

Jawaban: A, C, E

Kuis Akhir Bab 1

No. 1 Kunci: A

Konsep:
• **Sejarah sebagai peristiwa** = kejadian nyata pada masa lampau; bersifat objektif dan **hanya terjadi sekali** (*einmalig*).
• **Sejarah sebagai kisah** = cerita/tulisan tentang peristiwa itu; disusun orang sesudahnya sehingga **dapat berbeda menurut sudut pandang** penulisnya.

Langkah:
1. Peristiwanya: pencegatan kapal di Laut Aru, 15 Januari 1962, KRI Macan Tutul tenggelam → terjadi sekali.
2. Kisahnya: buku Indonesia menonjolkan keberanian; tulisan Belanda menyebut penyusupan yang digagalkan → dua kisah dengan tekanan berbeda.
3. Cek ulang: perbedaan kisah tidak menghapus peristiwanya; keduanya menceritakan kejadian yang sama.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–2.
• B ✗ — peristiwa sejarah tidak terulang persis, dan teks justru menunjukkan kisahnya berbeda. **Jebakan:** sifat peristiwa dan kisah dibalik.
• C ✗ — tulisan pihak mana pun adalah kisah; peristiwanya adalah kejadian di laut itu sendiri. **Jebakan:** kisah dari pihak sendiri dianggap "peristiwa".
• D ✗ — peringatan tahunan adalah cara mengenang (bagian dari kisah/ingatan), bukan peristiwa 1962. **Jebakan:** konsep tertukar.
• E ✗ — perbedaan sudut pandang tidak meniadakan fakta yang diakui kedua pihak. **Jebakan:** generalisasi berlebihan.

Jawaban: A

No. 2 Kunci: B, D

Konsep: sejarah sebagai **ilmu** bersifat **empiris**: kesimpulannya harus bertumpu pada bukti yang dapat diperiksa, dibandingkan, dan diuji orang lain. Cerita rakyat tetap berharga, tetapi sebagai cermin pandangan masyarakat, bukan bukti langsung tentang kejadian.

Langkah:
1. Unsur "kebal peluru berkat jimat" tidak dapat dibuktikan dengan bukti empiris → tidak dapat dijadikan fakta sejarah.
2. Berita surat kabar 1892–1893 menyebut nama, tempat, dan waktu yang dapat dicocokkan dengan sumber lain → bahan penulisan sejarah (**B benar**).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Tugas sejarawan adalah memilah bagian kisah yang didukung bukti dari yang tidak → **D benar**.
4. Cek ulang: surat kabar sezaman tetap harus dikritik (bisa memihak polisi kolonial), dan cerita rakyat tetap berguna untuk memahami mengapa Si Pitung dianggap pahlawan.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** banyaknya orang yang bercerita dikira bukti.
• B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan; cerita rakyat menunjukkan cara masyarakat Betawi memandang tokoh itu.
• E ✗ — **Jebakan:** "sezaman pasti benar"; berita kolonial ditulis dari sudut pandang penguasa dan perlu diuji.

Jawaban: B, D

No. 3 Kunci: B

Konsep: pendapat ahli tentang sejarah selalu menekankan sesuatu. Cari kata kunci utama dalam kutipan, lalu cocokkan dengan fokusnya: isi sejarah (masyarakat, perubahan), cara kerja/sifat keilmuan (penyelidikan, bukti), atau pola gerak (berulang, maju).

Langkah:
1. Garis bawahi kata kunci: "ilmu pengetahuan", "hasil penyelidikan", "dapat dibuktikan", "bahan kenyataan".
2. Semua kata kunci itu menunjuk **sejarah sebagai ilmu** yang bertumpu pada penelitian dan bukti.
3. Cek ulang: kutipan tidak menyebut lisan, siklus, keindahan bahasa, atau watak masyarakat.

Analisis opsi:
• A ✗ — kutipan tidak menyebut tradisi lisan. **Jebakan:** sejarah sebagai kisah.
• B ✓ — sesuai kata kunci.
• C ✗ — itu pola siklus (pendapat seperti Herodotus). **Jebakan:** pendapat ahli lain.
• D ✗ — sejarah sebagai seni tidak disebut. **Jebakan:** wajah sejarah lain yang benar secara umum.
• E ✗ — itu fokus pendapat Ibnu Khaldun. **Jebakan:** definisi lain yang benar, tetapi bukan fokus kutipan ini.

Jawaban: B

No. 4 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: inti pendapat Carr ada dua sisi: (1) **masa kini memengaruhi** pertanyaan dan tafsiran sejarawan; (2) **fakta membatasi** tafsiran itu, sehingga tafsiran tidak boleh lepas dari bukti.

Langkah:
1. Pernyataan 1: masalah masa kini (perubahan iklim) memunculkan pertanyaan baru terhadap sumber masa lalu → **Sesuai**.
2. Pernyataan 2: tafsiran "sesukanya tanpa diuji sumber" melanggar sisi kedua (fakta membatasi tafsiran) → **Tidak Sesuai**.
3. Pernyataan 3: zaman penulisan berbeda menghasilkan tekanan berbeda walaupun sumbernya sama → **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 2 hanya mengambil separuh pendapat ("setiap zaman menafsirkan") dan membuang separuh lainnya ("fakta membatasi tafsiran").

Jawaban: Sesuai – Tidak Sesuai – Sesuai

No. 5 Kunci: E

Konsep: guna sejarah:
• **edukatif** = belajar dari pengalaman masa lalu (sebab keberhasilan/kegagalan) untuk bertindak bijak;
• **inspiratif** = menumbuhkan semangat dan keteladanan dari tokoh/peristiwa;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **instruktif** = menunjang pelajaran keterampilan tertentu (mis. strategi militer, navigasi);
• **rekreatif** = memberi kesenangan/hiburan.

Langkah:
1. Tujuan OSIS ditulis jelas: "agar siswa berani membela kebenaran" → menumbuhkan semangat dan keteladanan.
2. Itu ciri guna **inspiratif**.
3. Cek ulang: teks tidak menyebut tujuan menghibur, melatih keterampilan, atau menganalisis sebab kekalahan.

Analisis opsi:
• A ✗ — pentas bisa menghibur, tetapi bukan tujuan yang ditonjolkan. **Jebakan:** benar secara umum, tidak menjawab.
• B ✗ — tidak ada latihan keterampilan teknis. **Jebakan:** istilah instruktif disalahartikan.
• C ✗ — belajar dari kekalahan memang guna edukatif, tetapi bukan tujuan OSIS dalam teks. **Jebakan:** guna lain yang benar tetapi tidak sesuai kasus.
• D ✗ — pentas 2026 bukan sumber primer dan bukan "kegunaan". **Jebakan:** konsep sumber tercampur dengan guna sejarah.
• E ✓ — sesuai langkah 1–2.

Jawaban: E

No. 6 Kunci: C

Konsep: sejarah sebagai ilmu bersifat **empiris** dan **terbuka**: kesimpulan disusun dari bukti yang tersedia dan dapat **direvisi** bila muncul bukti baru.

Langkah:
1. Bukti awal (bangunan batu, yoni, arca) → dugaan "candi besar".
2. Bukti baru dari penggalian (rumah, jalan, sawah, gabah) → kesimpulan diperbaiki menjadi "permukiman".
3. Jadi kesimpulan berubah karena bukti bertambah → ciri ilmu yang terbuka terhadap koreksi.

Analisis opsi:
• A ✗ — dugaan pertama justru diperbaiki. **Jebakan:** "yang paling awal pasti benar".
• B ✗ — bertentangan dengan teks; kesimpulannya berubah. **Jebakan:** benda nyata dikira menghasilkan kesimpulan yang tetap.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — temuan rumah dan sawah menunjukkan sejarah juga mengkaji kehidupan penduduk biasa. **Jebakan:** objek sejarah dipersempit.
• E ✗ — teks tidak menyebut keinginan warga; kesimpulan datang dari penggalian. **Jebakan:** ilmu disamakan dengan cerita asal-usul.

Jawaban: C

No. 7 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: objek sejarah adalah **manusia** dan kegiatannya pada masa lampau, dalam unsur **ruang** (tempat) dan **waktu**. Peristiwa alam menjadi kajian sejarah bila dikaitkan dengan kehidupan manusia.

Langkah:
1. Pernyataan 1: meneliti batuan adalah kajian geologi/vulkanologi. "Terjadi di masa lampau" saja tidak cukup untuk disebut kajian sejarah → **Tidak Tepat**.
2. Pernyataan 2: sejarawan meneliti kampung yang hancur, penyebaran kabar, dan pembangunan kembali → manusia sebagai pusat kajian → **Tepat**.
3. Pernyataan 3: Banten dan Lampung adalah tempat terjadinya dampak → unsur ruang → **Tepat**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: pernyataan 1 menyamakan "semua hal pada masa lampau" dengan sejarah, padahal objek sejarah adalah manusia.

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tepat

No. 8 Kunci: D

Konsep:

• **Sinkronik** = meluas dalam ruang: banyak aspek (ekonomi, pendidikan, pers, pemuda) dikaji pada **satu masa** yang dibatasi.

• **Diakronik** = memanjang dalam waktu: **perubahan dari masa ke masa** pada satu hal ditelusuri secara kronologis.

Langkah:

1. Tulisan Rani dibatasi satu masa (1942–1945) dan membahas banyak aspek sekaligus → sinkronik.
2. Tulisan Bima menelusuri satu hal (pelabuhan) yang berubah dari abad ke-17 sampai abad ke-21 → diakronik.
3. Cek ulang: kata "berganti dari … sampai …" adalah penanda diakronik; "pada masa itu" + banyak aspek adalah penanda sinkronik.

Analisis opsi:

• A ✗ — konsep tertukar. **Jebakan:** "banyak aspek" dikira ciri diakronik.

• B ✗ — tulisan Rani tidak menelusuri perubahan dari masa ke masa; menyebut tahun tidak otomatis berarti diakronik. **Jebakan:** setiap tulisan yang memuat tahun dianggap diakronik.

• C ✗ — kesamaan tempat tidak menentukan sinkronik; yang menentukan adalah batas waktu dan cara mengkaji. **Jebakan:** "satu ruang" dikira ciri sinkronik.

• D ✓ — sesuai langkah 1–2.

• E ✗ — tulisan Rani menggambarkan keadaan, bukan terutama mencari sebab-akibat; tulisan Bima menelusuri perubahan, bukan membagi zaman. **Jebakan:** sebagian benar (ada unsur akibat), tetapi bukan ciri utamanya.

Jawaban: D

No. 9 Kunci: B

Konsep: sebab umum = keadaan/kepentingan jangka panjang yang membuat konflik mungkin terjadi; **pemicu** (sebab khusus) = kejadian tertentu yang langsung mencetuskan konflik.

Langkah:

1. Keadaan jangka panjang: Belanda ingin menundukkan kerajaan Bali dan lama berselisih soal hak tawan karang → **sebab umum**.
2. Kejadian tertentu: Sri Kumala kandas (1904), dijarah, tuntutan ganti rugi ditolak → **pemicu**.
3. Akibatnya: ekspedisi 1906 dan puputan.
4. Cek urutan waktu: perselisihan lama → 1904 → 1906; akibat tidak mungkin mendahului sebab.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** sebab umum dan pemicu dibalik.

• B ✓ — sesuai langkah 1–2.

• C ✗ — **Jebakan:** penjelasan satu sebab (monokausal); teks menunjukkan kepentingan Belanda yang lebih luas.

• D ✗ — puputan adalah akibat, dan pendaratan terjadi sebelum puputan. **Jebakan:** urutan waktu dibalik.

• E ✗ — hak tawan karang sudah ada sebelum 1906 dan menjadi bahan sengketa. **Jebakan:** salah masa.

Jawaban: B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 10 Kunci: A, C, E

Konsep: peristiwa sejarah jarang bersebab tunggal; sebab-sebab dapat **berantai** (A → B → C) dan **berlapis** dalam waktu panjang. Urutan waktu harus dijaga: akibat tidak mungkin mendahului sebab.

Langkah:

1. Rantai: kanal dangkal + rawa/tambak → nyamuk → wabah malaria → kota lama dianggap tidak sehat → **A benar**.
2. Kota tidak sehat + penduduk kaya pindah ke selatan → keputusan 1808 memindahkan pusat pemerintahan → sebab lebih dari satu dan berlangsung lama → **C benar**.
3. Perpindahan orang kaya terjadi lebih dahulu; keputusan Daendels meneruskan dan meresmikan arah itu → **E benar**.
4. Cek urutan: kanal sudah kotor pada abad ke-18, jauh sebelum 1808 → B salah; julukan muncul karena banyak yang meninggal → D salah.

Analisis opsi:

• A ✓ • C ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** sebab-akibat terbalik dan salah urutan waktu.
• D ✗ — **Jebakan:** julukan (akibat/cap dari keadaan) dikira penyebab penyakit.

Jawaban: A, C, E

No. 11 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: sebab umum = keadaan yang membuat konflik mungkin terjadi; pemicu = kejadian yang langsung mencetuskannya; peristiwa yang terjadi **sesudahnya** tidak mungkin menjadi sebab.

Langkah:

1. Ketegangan karena perebutan senjata berlangsung sejak Agustus–Oktober 1945 → **sebab umum** → Benar.
2. Tewasnya dr. Kariadi (14 Oktober) langsung disusul pecahnya pertempuran (15 Oktober) → **pemicu** → Benar.
3. Tugu Muda diresmikan 1953, delapan tahun sesudah pertempuran → bentuk peringatan, bukan sebab → Salah.

Jebakan: pernyataan 3 menganggap semua hal yang disebut dalam satu cerita sebagai sebab, tanpa memperhatikan urutan waktu.

Jawaban: Benar – Benar – Salah

No. 12 Kunci: B, C, E

Konsep:

• **Sinkronik** = meluas dalam ruang: berbagai aspek (pendidikan, pembangunan, politik, sosial) dikaji pada **satu masa yang dibatasi**.
• **Diakronik** = memanjang dalam waktu: perubahan satu hal **dari masa ke masa**.

Langkah:

1. Teks dibatasi pada 1920-an dan memuat banyak aspek → cocok untuk kajian sinkronik.
2. B: beberapa aspek, satu dasawarsa → sinkronik ✓.
3. C: berbagai kelompok masyarakat, kurun 1920–1929 → sinkronik ✓.
4. E: politik dan sosial pada satu masa (sekitar 1927) → sinkronik ✓.
5. A dan D menelusuri perubahan dari abad ke-19/1920 hingga kini → diakronik ✗.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** kata "perubahan … hingga …" adalah penanda diakronik.
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** bermula dari tokoh/lembaga yang sama dengan teks, tetapi ditarik memanjang sampai masa kini.

Jawaban: B, C, E

No. 13 Kunci: E

Konsep: kronologi = urutan waktu peristiwa. Menempatkan sesuatu pada masa yang salah disebut **anakronisme**. Memeriksa kronologi adalah alat dasar untuk menguji kebenaran sebuah pernyataan sejarah.

Langkah:
1. Peristiwa: Cornelis de Houtman tewas di Aceh, September 1599.
2. VOC baru dibentuk 20 Maret 1602 → pada 1599 belum ada VOC; pelayaran itu milik kongsi dagang lain.
3. Jadi menyebut "armada VOC" pada 1599 adalah anakronisme, walaupun tokoh, tempat, dan tahun kematian Houtman benar.
4. Cek ulang: kesalahan satu istilah tidak meniadakan peristiwanya, dan tahun peristiwa tidak boleh diubah agar cocok dengan istilah yang keliru.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** sebagian benar (tokoh, tempat, tahun) dianggap benar seluruhnya.
• B ✗ — **Jebakan:** generalisasi; satu istilah salah tidak menghapus peristiwa yang tercatat sezaman.
• C ✗ — **Jebakan:** lembaga pendahulu disamakan dengan lembaga yang baru dibentuk kemudian.
• D ✗ — **Jebakan:** fakta yang tercatat diubah demi mencocokkan istilah yang salah.
• E ✓ — sesuai langkah 2–3.

Catatan: kisah duel langsung Malahayati melawan Houtman berkembang dalam tulisan abad ke-20 dan tidak disebut dalam catatan sezaman; soal ini hanya menilai kronologi istilah "VOC".

Jawaban: E

No. 14 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: diakronik = menelusuri perubahan satu hal secara kronologis dari masa ke masa; manfaatnya, antara lain, menjelaskan asal-usul keadaan masa kini. **Sinkronik** = banyak aspek pada **satu masa**.

Langkah:
1. Pernyataan 1: walaupun menyebut beberapa aspek, kajian itu tidak dibatasi pada satu masa; ia bergerak dari 1817 sampai 2026 → bukan sinkronik → **Tidak Tepat**.
2. Pernyataan 2: satu lembaga ditelusuri dari pendirian sampai kini → diakronik → **Tepat**.
3. Pernyataan 3: peran sebagai kebun penelitian kini berakar pada fungsinya sejak abad ke-19 → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 1 memakai ukuran "banyak aspek" saja; yang menentukan adalah apakah kajian dibatasi satu masa atau memanjang dalam waktu.

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tepat

No. 15 Kunci: A

Konsep: periodisasi membagi waktu dan menetapkan tonggak berdasarkan **kriteria** tertentu. Kriteria yang berbeda menghasilkan tonggak yang berbeda.

Langkah:
1. Film 1926 adalah film cerita pertama yang **dibuat di Hindia Belanda**, tetapi sutradara dan perusahaannya bukan Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. *Darah dan Doa* (1950) disutradarai orang Indonesia dan diproduksi perusahaan Indonesia (Perfini).
3. Pemerintah memakai kriteria "film nasional" (dibuat oleh orang dan perusahaan Indonesia) → tonggaknya 1950.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — teks tidak menyebut jumlah penonton sebagai ukuran. **Jebakan:** alasan karangan di luar teks.
• C ✗ — 1950 justru lebih muda daripada 1926. **Jebakan:** salah kronologi.
• D ✗ — teks menyebut pemainnya orang Sunda. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• E ✗ — penetapan punya kriteria yang jelas dan film 1926 tercatat. **Jebakan:** kesimpulan tanpa dasar.

Jawaban: A

No. 16 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: perubahan = hal yang berbeda dari masa sebelumnya; **keberlanjutan** = hal dari masa lalu yang tetap ada atau terus dipakai. Dalam satu fenomena, keduanya sering hadir bersamaan.

Langkah:
1. Pernyataan 1: kartu elektronik adalah **perubahan**, tetapi rute dan sebagian gedung stasiun tetap dari masa lalu. "Tidak menyimpan unsur masa lalu sama sekali" bertentangan dengan teks → **Salah**.
2. Pernyataan 2: rute yang dibuka 1873 masih dipakai pada 2026 → **keberlanjutan** → **Benar**.
3. Pernyataan 3: gedung lama (keberlanjutan) dipugar dan dipakai untuk layanan modern (perubahan) → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 1 menyimpulkan dari satu perubahan seolah-olah semuanya berubah (generalisasi berlebihan).

Jawaban: Salah – Benar – Benar

No. 17 Kunci: A, C, D

Konsep: perubahan = hal yang berbeda dari masa sebelumnya (fungsi, nama, pengelola); **keberlanjutan** = hal yang bertahan (bangunan, lokasi). Satu benda dapat memuat beberapa lapisan masa.

Langkah:
1. Fungsi lama: pertahanan (Gowa, EIC) dan pengawasan keraton (Vredeburg); fungsi kini: museum/cagar budaya → berubah → **A benar**.
2. Rotterdam: dibangun Gowa (1545), lalu dibangun ulang VOC setelah 1667 → dua lapisan masa → **C benar**.
3. Bangunan yang bertahan menjadi jejak nyata yang dapat dikunjungi → **D benar**.
4. Cek ulang: "bertahan" tidak berarti "tidak berubah", dan perubahan fungsi justru membuat benteng menjadi sarana belajar sejarah.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** "bertahan" dikira "tidak berubah sama sekali", padahal fungsinya berubah.
• E ✗ — **Jebakan:** perubahan dianggap menghapus nilai sejarah; justru museum merawat nilai itu.

Jawaban: A, C, D

No. 18 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: dalam satu bangunan, perubahan dan keberlanjutan dapat hadir bersamaan. Foto dari dua masa membantu memisahkan bagian yang berubah dari bagian yang bertahan.

Langkah:
1. Bandingkan kedua foto: badan menara bertingkat dengan jendela-jendela dan jam besar di bagian atas tampak sama → unsur yang **bertahan** → pernyataan 1 **Benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Foto A (sekitar 1935) memperlihatkan atap **bulat berkubah dengan hiasan di puncaknya**, bukan gonjong. Atap gonjong (bertanduk melengkung) tampak pada Foto B. Menurut teks, gonjong baru dipasang pada 1953 → pernyataan 2 **Salah**.
3. Gonjong adalah ciri atap rumah gadang Minangkabau; menggantinya setelah merdeka menandai identitas daerah menggantikan bentuk dari masa penjajahan → pernyataan 3 **Benar**.

Jebakan: pernyataan 2 menguji apakah siswa benar-benar membaca gambar dan mencocokkan masanya, bukan menebak dari teks.

Jawaban: Benar – Salah – Benar

No. 19 Kunci: C, D, E

Konsep: fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari adalah kebiasaan masa kini yang **berakar** pada masa lampau. Menelusurinya berarti memisahkan unsur yang **berubah** dari unsur yang **bertahan**.

Langkah:
1. Yang berubah: penyelenggara — dulu kesultanan, kini keluarga dan masyarakat → **C benar**.
2. Yang bertahan: menyembelih/memasak dan berbagi daging menjelang hari besar Islam → **D benar**.
3. Kebiasaan 2026 itu berasal dari masa kesultanan abad ke-17 → fenomena masa kini yang berakar sejarah → **E benar**.
4. Cek ulang: teks menyebut meugang "tetap dijalankan" (tidak lenyap), tetapi penyelenggaranya berganti (berubah).

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** "bertahan" dikira "tidak berubah sama sekali".
• B ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan teks ("tetap dijalankan masyarakat"); memutus akar sejarahnya.
• C ✓ • D ✓ • E ✓

Jawaban: C, D, E

No. 20 Kunci: B, E

Konsep: keberlanjutan tidak berarti sama persis: kebijakan dapat bertahan tetapi berganti nama, pelaksana, dan tujuan. Jejaknya dapat terlihat pada hal sehari-hari, seperti nama tempat.

Langkah:
1. Kebijakan memindahkan penduduk Jawa ke Lampung ada sejak 1905 dan diteruskan setelah merdeka → **berlanjut** melewati pergantian pemerintahan → **B benar**.
2. Yang berubah: nama (kolonisatie → transmigrasi) dan pemerintah pelaksananya (kolonial → Republik). Maka "sama persis" salah.
3. Nama Bagelen dan Wonosobo di Lampung → jejak para pendatang dari Jawa yang masih tampak → **E benar**.
4. Cek ulang: nama tempat hanya menunjukkan asal sebagian pendatang, bukan asal seluruh penduduk Lampung.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** keberlanjutan disamakan dengan "tidak berubah"; pelaksana dan nama programnya berganti.
• B ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari nama satu desa.
• D ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan teks; program diteruskan dan jejaknya masih ada.

Jawaban: B, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 21 Kunci: D

Konsep: banyak hari peringatan masa kini berakar pada peristiwa masa lalu. Untuk memahaminya, telusuri rangkaian peristiwa yang mendahuluinya, bukan hanya tanggal yang diperingati.

Langkah:

1. Rangkaian: PGHB (1912) → PGI (1932, memakai nama "Indonesia" yang tidak disukai penguasa kolonial) → PGRI (25 November 1945).
2. PGRI adalah kelanjutan perjuangan guru sejak masa pergerakan; tanggal berdirinya kini menjadi Hari Guru Nasional.
3. Jadi peringatan itu merawat ingatan tentang perjuangan yang berakar sejak masa kolonial.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** melihat tanggal 1945 saja dan memutus rangkaian sejak 1912.
• B ✗ — nama "Indonesia" justru tidak disukai pemerintah kolonial. **Jebakan:** makna perubahan nama dibalik.
• C ✗ — pada November 1945 pemerintah kolonial tidak berkuasa di Surakarta; para guru bersepakat sendiri. **Jebakan:** salah masa.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — teks tidak menyebut hal itu. **Jebakan:** alasan karangan di luar teks.

Jawaban: D

No. 22 Kunci: C

Konsep:

• Menurut bentuknya: **benda** (artefak), **lisan** (kesaksian yang dituturkan), **tertulis** (dokumen, surat kabar, buku).
• Menurut kedekatannya: **primer** = dari pelaku/saksi atau dibuat sezaman; **sekunder** = disusun kemudian oleh orang yang tidak mengalami.

Langkah:

1. Surat suara 1955 → benda, sezaman (primer).
2. Wawancara dengan nenek yang ikut mencoblos → lisan; penuturnya **saksi/pelaku** → primer, walaupun direkam pada 2026.
3. Berita 30 September 1955 → tertulis, sezaman → primer.
4. Buku 2017 → disusun kemudian dari berbagai sumber → sekunder.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** waktu perekaman dikira menentukan; yang menentukan adalah kedudukan penutur sebagai saksi. Surat suara adalah benda.
• B ✗ — **Jebakan:** berita sezaman dikira sekunder; "dipakai di sekolah" bukan ukuran primer.
• C ✓ — sesuai langkah 1–4.
• D ✗ — **Jebakan:** tempat penyimpanan dan "dibuat paling akhir" bukan ukuran penggolongan.
• E ✗ — **Jebakan:** "paling banyak keterangan" dan "tidak tertulis" tidak menentukan primer–sekunder.

Jawaban: C

No. 23 Kunci: A, B, D

Konsep: lukisan, foto, dan tulisan tentang suatu peristiwa membawa **sudut pandang** pembuatnya. Kritik sumber menanyakan: siapa pembuatnya, apakah ia menyaksikan langsung, kapan dibuat, dan pesan apa yang ditonjolkan.

Langkah:

1. Baca Lukisan A: De Kock berdiri di anak tangga yang lebih tinggi sambil menunjuk; Diponegoro berdiri lebih rendah di depannya, bendera Belanda berkibar di atas → sesuai judul "penyerahan diri" → **A benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Baca Lukisan B: Diponegoro berdiri pada ketinggian yang sama dengan De Kock, para pengikutnya tampak berduka → kesan tunduk tidak ditonjolkan → **B benar**.
3. Judul "penyerahan diri" vs "penangkapan" dan cara menggambar tokoh berbeda → sudut pandang berbeda → **D benar**.
4. Cek ulang: Raden Saleh berada di Eropa pada 1830, dan Pieneman melukis di Belanda; keduanya bukan saksi mata.

Analisis opsi:
• A ✓ • B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** lukisan dikira rekaman objektif; teks menunjukkan Raden Saleh sedang di Eropa.
• E ✗ — **Jebakan:** "yang lebih baru pasti lebih benar"; Lukisan B juga membawa sudut pandang pelukisnya.

Jawaban: A, B, D

No. 24 Kunci: A

Konsep: perangko adalah sumber **benda bertulisan** yang dibuat **sezaman** oleh pemerintah. Isinya dibaca dengan teliti, lalu ditafsirkan sebatas yang didukung bukti.

Langkah:
1. Baca gambar: perangko bertulisan REPUBLIK INDONESIA dan diberi cetakan tambahan **"MERDEKA DJOKJAKARTA 6 DJULI 1949"**.
2. Hubungkan dengan teks: Yogyakarta diduduki Desember 1948; Soekarno–Hatta kembali ke Yogyakarta setelah Belanda menarik pasukannya pada 1949.
3. Kesimpulan: cetakan tambahan itu menandai kembalinya pemerintah Republik ke Yogyakarta pada 6 Juli 1949.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — teks menyebut perangko dipesan dari Wina; yang ditambahkan kemudian hanya cetakan tumpuknya. **Jebakan:** cetakan tambahan dikira cetakan seluruh perangko.
• C ✗ — perangko tidak berisi pengakuan Belanda; pengakuan kedaulatan baru terjadi pada akhir 1949. **Jebakan:** menyimpulkan melebihi bukti.
• D ✗ — perangko dibuat sezaman oleh pemerintah Republik sendiri → sumber primer. **Jebakan:** tempat pencetakan dikira menentukan primer–sekunder.
• E ✗ — teks menyebut Yogyakarta diduduki. **Jebakan:** kata "MERDEKA" ditafsirkan berlebihan.

Jawaban: A

No. 25 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: langkah penelitian sejarah: **heuristik** (mengumpulkan sumber) → **verifikasi/kritik sumber** (kritik **ekstern** menguji fisik dan keaslian: bahan, tinta, tulisan, cap; kritik **intern** menguji isi: kesesuaian dan kebenaran keterangan) → **interpretasi** → **historiografi** (penulisan).

Langkah:
1. Kegiatan (1): mencari laporan dan surat → heuristik → **Sesuai**.
2. Kegiatan (2): memeriksa kertas, tinta, dan cap → fisik sumber → **kritik ekstern**, bukan intern → **Tidak Sesuai**.
3. Kegiatan (3): membandingkan isi laporan dengan kesaksian → menguji isi → **kritik intern** (verifikasi). Historiografi adalah kegiatan (4) → **Tidak Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 2 menukar kritik ekstern dan intern; pernyataan 3 menganggap pemakaian sumber lisan sebagai tahap penulisan.

Jawaban: Sesuai – Tidak Sesuai – Tidak Sesuai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 26 Kunci: A, D, E

Konsep:

• **Kritik ekstern** menguji **keaslian fisik** sumber: bahan (kertas, tinta), usia, bentuk tulisan/aksara.
• **Kritik intern** menguji **isi**: kesesuaian, kewajaran, dan kecocokan dengan sumber lain dari masanya.
• Keterangan sebuah sumber tentang dirinya sendiri (misalnya tahun pembuatan) juga harus diuji.

Langkah:

1. Uji usia kertas → fisik → kritik ekstern → **A benar**.
2. Bentuk aksara yang meniru gaya kuno → ciri fisik tulisan → kritik ekstern, bukan intern → C salah.
3. Isi yang "terlalu sejalan" dengan hasil penelitian abad ke-20 padahal mengaku dari abad ke-17 → penilaian isi → kritik intern → **D benar**.
4. Klaim tahun 1677–1698 bertentangan dengan usia kertas → harus diuji, tidak diterima begitu saja → **E benar**.

Analisis opsi:

• A ✓ • D ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** kerincian dianggap bukti keaslian; justru kerincian yang terlalu "modern" menimbulkan curiga.
• C ✗ — **Jebakan:** kritik ekstern dan intern tertukar; bentuk tulisan adalah ciri fisik.

Jawaban: A, D, E

No. 27 Kunci: D

Konsep: interpretasi = tahap menafsirkan fakta dari sumber yang sudah diuji. Sumber yang sama dapat ditafsirkan berbeda; tafsiran yang lebih kuat adalah yang didukung lebih banyak bukti (prasasti lain, temuan arkeologi, bahasa, geografi).

Langkah:

1. Sumbernya satu dan sama, dibaca dengan kalimat yang sama → bukan persoalan heuristik (mencari sumber).
2. Teks tidak menyebut keraguan terhadap batu atau keaslian prasasti → bukan persoalan kritik ekstern.
3. Perbedaan terletak pada makna "Minanga Tamwan" → persoalan **interpretasi**.
4. Cara menguji tafsiran: mencari bukti pendukung lain, bukan mengandalkan nama besar.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** tahap penelitian tertukar; sumbernya sama.
• B ✗ — **Jebakan:** perbedaan tafsir dikira bukti pemalsuan.
• C ✗ — **Jebakan:** kritik ekstern dikaitkan tanpa dasar di teks.
• D ✓ — sesuai langkah 3–4.
• E ✗ — **Jebakan:** otoritas tokoh menggantikan bukti.

Jawaban: D

No. 28 Kunci: B

Konsep: sumber sezaman (primer) sangat berharga, tetapi **tidak otomatis benar**. Sumber yang dibuat di bawah sensor atau untuk propaganda harus diuji isinya (kritik intern) dan dibandingkan dengan sumber dari pihak lain.

Langkah:

1. *Asia Raya* terbit pada masa peristiwa → sumber sezaman.
2. Beritanya diawasi sensor dan bernada propaganda (romusha disebut pahlawan) → isinya memihak penguasa.
3. Maka sumber itu tetap dipakai (misalnya untuk melihat cara Jepang membentuk pendapat umum), tetapi diuji dengan kesaksian romusha dan arsip lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** generalisasi; surat kabar itu tetap memuat fakta (tanggal, kebijakan, nama) dan memperlihatkan propaganda Jepang.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — **Jebakan:** "sezaman pasti benar".
• D ✗ — **Jebakan:** berita sezaman tetap primer walaupun tidak ditulis oleh romusha.
• E ✗ — **Jebakan:** justru isi beritanya yang paling perlu diuji (kritik intern).

Jawaban: B

No. 29 Kunci: E

Konsep: sumber lisan dari pelaku tergolong **primer**, tetapi ingatan dapat keliru. **Kritik intern** memeriksa kesesuaian isi kesaksian dengan sumber lain; bagian yang keliru dikoreksi tanpa harus membuang seluruh kesaksian.

Langkah:
1. Bandingkan: Monas dibuka untuk umum 12 Juli 1975 oleh Soeharto; Soekarno sudah wafat pada Juni 1970 → bagian "Soekarno meresmikan Monas" pasti keliru.
2. Bagian lain (bekerja sebagai buruh pada awal 1960-an) sesuai dengan masa pembangunan (mulai 1961), tetapi belum terbukti → perlu diuji dengan sumber lain (arsip proyek, kesaksian rekan).
3. Kesimpulan: koreksi bagian yang keliru, uji bagian lainnya.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** satu kekeliruan membuat seluruh kesaksian dibuang (generalisasi).
• B ✗ — **Jebakan:** "pelaku pasti lebih benar"; ingatan dapat keliru.
• C ✗ — **Jebakan:** memulai pembangunan disamakan dengan meresmikan; urutan waktu (wafat 1970) diabaikan.
• D ✗ — **Jebakan:** waktu bercerita dikira menentukan; yang menentukan adalah kedudukan penutur sebagai pelaku.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 30 Kunci: B, D, E

Konsep:
• **Sumber primer** = dibuat oleh pelaku atau saksi sezaman; **sumber sekunder** = disusun orang yang tidak mengalami, biasanya dari sumber lain.
• **Kritik intern** menguji **isi** sumber (kesaksian, konsistensi, kepentingan penulis); **kritik ekstern** menguji **fisik/keaslian** (bahan, tulisan, usia).
• Setiap sumber, juga sumber primer dan buku sejarawan, membawa sudut pandang penulisnya.

Langkah:
1. Catatan harian laskar: pelaku, ditulis saat peristiwa → primer. **B benar.**
2. Laporan perwira Inggris: ditulis pihak yang terlibat, tidak lama sesudah peristiwa → tetap sumber primer (sezaman, dari pelaku). Jadi **A salah**. Karena ditulis pihak Inggris, sudut pandangnya perlu diimbangi → **D benar.**
3. Buku 2015: sumber sekunder; berguna karena membandingkan arsip, tetapi tidak "pasti paling akurat" dan tetap memuat tafsiran penulis → **C salah.**
4. Angka korban yang berbeda adalah persoalan isi → diuji dengan kritik intern dan perbandingan sumber → **E benar.**

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** jarak beberapa bulan dikira mengubah sumber primer menjadi sekunder; yang menentukan adalah kedudukan penulisnya (pelaku/saksi sezaman).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi "yang terbaru pasti paling benar" dan "bebas sudut pandang".

Jawaban: B, D, E

Latihan sub bab 2.1

No. 1 Kunci: A

Konsep: teori masuknya Hindu-Buddha diuji dengan **bukti**. Teori **Brahmana**: pengaruh dibawa kaum brahmana yang menguasai bahasa Sanskerta dan upacara agama. Teori **Ksatria**: dibawa bangsawan/prajurit India yang menaklukkan. Teori **Waisya**: dibawa pedagang. Bukti yang menunjukkan raja **setempat** memakai unsur India melemahkan teori Ksatria.

Langkah:
1. Bahasa Sanskerta dan upacara pendirian lingga hanya dapat dipimpin orang yang menguasai kitab suci → mendukung peran **brahmana**.
2. Silsilah: Sanjaya anak saudara perempuan raja sebelumnya → keluarga raja **setempat**, bukan penakluk dari India.
3. Kesimpulan: penguasa Jawa sendiri yang memakai bahasa dan upacara Hindu dengan bantuan kaum brahmana.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan silsilah di prasasti; teori dipilih dari nama, bukan dari bukti.
• C ✗ — **Jebakan:** pujian atas kekayaan negeri tidak menyebut siapa pembawa agama.
• D ✗ — **Jebakan:** jenis huruf tidak menunjukkan asal pemahatnya; raja setempat justru berperan.
• E ✗ — **Jebakan:** salah masa; prasasti mencatat pendirian lingga, bukan awal masuknya agama Hindu.

Jawaban: A

No. 2 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: akulturasi = budaya asing diterima dan diolah tanpa menghilangkan kepribadian budaya setempat. Penghormatan kepada **roh leluhur** sudah ada sejak masa praaksara; pada masa Hindu-Buddha, raja yang wafat dimuliakan dengan **arca perwujudan** dalam wujud dewa.

Langkah:
1. Unsur India: dewa Siwa dan Wisnu, arca berlengan empat dengan lambang dewa.
2. Unsur setempat: tujuan arca = memuliakan **raja (leluhur) yang wafat** di candi.
3. Pernyataan 1: ada perpaduan dengan pemuliaan leluhur → **Tidak Sesuai**.
4. Pernyataan 2: tepat menggambarkan perpaduan itu → **Sesuai**.
5. Pernyataan 3: raja diwujudkan sebagai dewa → kedudukan raja dipandang dekat dengan dewa → **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 1 menyamakan akulturasi dengan peniruan utuh; padahal fungsi arca ini justru lahir dari tradisi setempat memuliakan leluhur.

Jawaban: Tidak Sesuai – Sesuai – Sesuai

Latihan sub bab 2.2

No. 1 Kunci: A, D

Konsep:
• **Sima** = tanah atau desa yang ditetapkan raja sebagai bebas pajak, biasanya sebagai imbalan jasa atau untuk memelihara bangunan suci.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• Raja sering menyebut leluhur atau pendahulunya untuk menegaskan **legitimasi** (keabsahan) kekuasaannya.

Langkah:
1. Daftar raja dari Sanjaya sampai sebelum Balitung → menghubungkan Balitung dengan para pendahulunya → alat legitimasi. **A benar.**
2. Sima hanya untuk Desa Mantyasih → hak istimewa desa tertentu. **D benar**, **B salah**.
3. Sanjaya adalah raja pertama dalam daftar, jauh sebelum 907 M. **C salah.**
4. Daftar pendahulu tidak membuktikan tidak pernah ada perebutan takhta; justru kebutuhan menegaskan legitimasi sering muncul bila kedudukan raja perlu diperkuat. **E salah.**

Analisis opsi:
• A ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** generalisasi dari satu desa ke seluruh kerajaan.
• C ✗ — **Jebakan:** salah masa; nama dalam daftar dikira masih hidup.
• E ✗ — **Jebakan:** menyimpulkan hal yang tidak dikatakan sumber.

Jawaban: A, D

No. 2 Kunci: E

Konsep: berita asing (Cina, Arab, Persia) adalah sumber penting tentang kerajaan Hindu-Buddha, tetapi harus **dikritik**: siapa penulisnya, dari mana ia mendapat cerita, dan bagian mana yang mungkin dilebihkan. Tafsir yang aman adalah yang didukung inti kisah.

Langkah:
1. Asal cerita: Abu Zaid **menghimpun cerita pelaut dan pedagang**, bukan menyaksikan sendiri.
2. Inti kisah: raja Zabaj memiliki emas sangat banyak → di mata pedagang asing, kerajaan ini sangat kaya (kekayaan kerajaan maritim yang menguasai jalur dagang).
3. Rincian (emas dilempar setiap hari) adalah cerita dari mulut ke mulut → mungkin dilebihkan.
4. Simpulan: kerajaan itu terkenal sangat kaya; rinciannya perlu diuji.

Analisis opsi:
• A ✗ — kisah tidak menyebut pertanian; Sriwijaya justru dikenal sebagai kerajaan maritim. **Jebakan:** ciri agraris (Mataram Kuno) dipasang pada kerajaan maritim.
• B ✗ — kisah bukan catatan petugas istana. **Jebakan:** cerita dianggap pasti benar tanpa kritik sumber.
• C ✗ — emas justru disimpan dan dihitung, tanda emas sangat berharga.
• D ✗ — Abu Zaid menghimpun cerita orang lain. **Jebakan:** penulis berita asing dianggap saksi mata.
• E ✓ — sesuai langkah 2–4.

Jawaban: E

No. 3 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: prasasti persumpahan Sriwijaya (Kota Kapur, Telaga Batu, Karang Berahi, dan lainnya) memperlihatkan cara kerajaan maritim **mengikat kesetiaan** daerah: ancaman kutukan bagi yang memberontak dan berkah bagi yang setia, didukung kekuatan pasukan.

Langkah:
1. Pernyataan 1: prasasti hanya menyebut pasukan **baru berangkat** menyerang "bumi Jawa yang tidak berbakti". Hasil serangan tidak disebut, dan "bumi Jawa" tidak sama dengan seluruh Pulau Jawa → **Tidak Sesuai**.
2. Pernyataan 2: isi kutukan bagi pemberontak dan berkah bagi yang setia adalah cara menjaga kesetiaan selain kekuatan pasukan → **Sesuai**.
3. Pernyataan 3: Bangka terletak di tepi Selat Bangka, jalur kapal menuju Palembang; prasasti kutukan di sana menandai daerah yang dijaga kesetiaannya → **Sesuai**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: pernyataan 1 menyimpulkan hasil dari rencana ("baru berangkat" dibaca "sudah menguasai") dan memperluas "bumi Jawa" menjadi seluruh pulau.

Jawaban: Tidak Sesuai – Sesuai – Sesuai

No. 4 Kunci: A

Konsep: kehidupan politik kerajaan Hindu-Buddha dibaca dari sumbernya. Pola yang berulang dalam sumber (siapa membunuh siapa, dari garis keturunan mana) menjelaskan mengapa sebuah keputusan politik diambil.

Langkah:
1. Tandai garis keturunan: Anusapati dan Ranggawuni = garis **Tunggul Ametung–Ken Dedes**; Tohjaya = garis **Ken Arok–Ken Umang**; Mahisa Campaka = garis **Ken Arok–Ken Dedes**.
2. Pola tabel: setiap penguasa naik dengan membunuh pendahulunya dari garis lain → lingkaran balas dendam.
3. Ranggawuni dan Mahisa Campaka mewakili dua garis Ken Arok dan Tunggul Ametung yang tadinya bermusuhan → memerintah bersama = upaya **rekonsiliasi** agar perebutan takhta berhenti.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — tidak ada keterangan wilayah dibagi menjadi dua negara. **Jebakan:** tertukar dengan pembagian kerajaan Airlangga.
• C ✗ — Ranggawuni justru pihak yang menang atas Tohjaya. **Jebakan:** tafsir di luar isi sumber.
• D ✗ — kesultanan Islam di Jawa baru berdiri abad ke-15–16. **Jebakan:** salah masa.
• E ✗ — tabel tidak membahas perluasan wilayah. **Jebakan:** menambah tafsir yang tidak didukung sumber.

Jawaban: A

No. 5 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: kerajaan Hindu-Buddha dapat beribu kota di pedalaman (agraris) tetapi tetap bergantung pada pelabuhan untuk perdagangan. Perjanjian dengan pihak asing dibaca dari kepentingan kedua pihak pada masa itu.

Langkah:
1. Isi perjanjian: izin membangun benteng + lada tiap tahun. Tidak ada penyerahan pemerintahan atau wilayah kerajaan → Sunda tetap berdaulat. Pernyataan 1 **Tidak Tepat**.
2. Waktu perjanjian: ketika Demak dan Cirebon (kerajaan Islam) meluas → Sunda membutuhkan sekutu; Portugis menginginkan lada → lada menjadi alat tawar. Pernyataan 2 **Tepat**.
3. Lada keluar lewat pelabuhan pantai, dan benteng yang diminta Portugis pun di muara Ciliwung → pelabuhan sangat penting walaupun ibu kota di pedalaman. Pernyataan 3 **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 1 menyamakan perjanjian dagang dan izin benteng dengan penjajahan; kekuasaan Portugis atas wilayah tidak disebut dalam teks. (Benteng itu pun tidak sempat dibangun karena pada 1527 Sunda Kelapa direbut pasukan Demak–Cirebon.)

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tepat

Latihan sub bab 2.3

No. 1 Kunci: A

Konsep: teori masuknya Islam diuji dengan **bukti**. Teori Mekah (Arab) memakai antara lain kesamaan **mazhab Syafi'i** di Nusantara dengan Mekah dan Mesir; teori Gujarat memakai antara lain bentuk **nisan** Malik as-Saleh (1297) yang mirip nisan Gujarat. Sebuah catatan hanya membuktikan keadaan **pada saat catatan itu dibuat**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Isi catatan: pada 1345 sultan Pasai bermazhab Syafi'i → cocok dengan argumen teori Mekah.
2. Catatan tahun 1345 tidak bisa menunjukkan kapan Islam **pertama** masuk; Pasai sudah punya raja Muslim sejak akhir abad ke-13.
3. Kapal jung dipakai untuk pelayaran ke Cina; itu keterangan perdagangan, bukan bukti asal penyebar Islam.

Analisis opsi:

• A ✓ — sesuai langkah 1–2.
• B ✗ — **Jebakan:** salah masa; tahun catatan dikira tahun masuknya Islam.
• C ✗ — **Jebakan:** mazhab Syafi'i justru tidak sejalan dengan Gujarat yang umumnya Hanafi; catatan tidak menyebut India.
• D ✗ — **Jebakan:** sarana pelayaran dikira asal penyebar agama.
• E ✗ — **Jebakan:** catatan pengembara adalah sumber sezaman yang berharga; yang perlu dilakukan adalah mengujinya, bukan menolaknya.

Jawaban: A

No. 2 Kunci: B, C, E

Konsep: setiap teori masuknya Islam diuji dengan **buktinya sendiri**. Teori Mekah memakai bukti mazhab, gelar, dan berita tentang pedagang Arab.

Langkah 1 – Opsi A. Nisan Cambay adalah bukti teori Gujarat → ✗.
Langkah 2 – Opsi B. Sesuai argumen Hamka → ✓.
Langkah 3 – Opsi C. Sesuai argumen Hamka → ✓.
Langkah 4 – Opsi D. Seminar menyimpulkan abad ke-7 dari Arab → ✗.
Langkah 5 – Opsi E. Abad ke-7 lebih awal daripada abad ke-13 → ✓.

Jawaban: B, C, dan E.

Jebakan: A memasang bukti teori lain.

Latihan sub bab 2.4

No. 1 Kunci: B, D, E

Konsep: raja-raja Islam di Nusantara memperkuat **legitimasi** (keabsahan) kekuasaannya dengan gelar dan pengakuan dari pusat dunia Islam. Gelar bersifat **simbolis**: menambah wibawa, tetapi tidak memberi wilayah atau kekuasaan nyata.

Langkah:

1. Banten lebih dulu mendapat gelar (1638); Mataram menyusul (1641) → ada persaingan wibawa. **D benar.**
2. Gelar sultan dari Mekah menambah wibawa raja sebagai pemimpin Muslim. **B benar.**
3. Utusan pergi-pulang ke Mekah → ada jaringan hubungan keagamaan dan pelayaran antara Jawa dan Timur Tengah. **E benar.**
4. Gelar tidak memindahkan kekuasaan atas Banten (A) dan tidak berarti tunduk atau membayar pajak ke Mekah (C).

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** "pemenang/penerima gelar otomatis menguasai pesaingnya"; Banten tetap berdiri sendiri.
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** pengakuan gelar disamakan dengan penaklukan.

Jawaban: B, D, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: bandar besar tidak selalu menghasilkan sendiri barang dagangannya. Banten menjadi **pengumpul dan penjual** lada dari daerah penghasil di sekitarnya, termasuk Lampung, dan mengatur hubungan itu dengan aturan.

Langkah:
1. Pernyataan 1: Lampung penghasil, Banten penjual → kemakmuran Banten ikut bergantung pada Lampung → **Sesuai**.
2. Pernyataan 2: menurut teks, Lampung menjual lada **kepada** Banten; Banten yang berhubungan dengan pedagang berbagai negeri → **Tidak Sesuai**.
3. Pernyataan 3: piagam mengatur kewajiban tanam dan jual beli lada → aturan tertulis untuk menjamin pasokan → **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 2 membalik kedudukan penghasil dan pusat dagang (daerah penghasil dikira otomatis menjadi pusat perdagangan).

Jawaban: Sesuai – Tidak Sesuai – Sesuai

No. 3 Kunci: B

Konsep: kebijakan kerajaan Islam pesisir dijelaskan dari **kepentingan ekonomi-politiknya**. Bandar pesisir Jawa hidup dari perdagangan; ancaman terhadap simpul dagang utama (Malaka) adalah ancaman langsung bagi mereka.

Langkah (sebab-akibat dua langkah):
1. Sebelum 1511: Demak/Jepara bergantung pada Malaka sebagai pasar beras dan sumber barang dagangan.
2. Sesudah 1511: Malaka dikuasai Portugis yang memusuhi pedagang Muslim → jalur dagang Demak dan jaringan pedagang Muslim terancam.
3. Maka Demak berusaha merebut kembali simpul dagang itu dengan armada, walaupun gagal.
4. Cek ulang: stimulus tidak menyebut serangan Portugis ke Jawa, Maluku, atau rencana pindah ibu kota.

Analisis opsi:
• A ✗ — Portugis baru tiba di Maluku pada 1512, dan stimulus tidak menyebut Maluku. **Jebakan:** salah masa dan salah tempat.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — tidak ada serangan Portugis ke Jepara atau Demak dalam stimulus. **Jebakan:** sebab-akibat dikarang.
• D ✗ — tidak ada rencana memindahkan ibu kota. **Jebakan:** tujuan dilebih-lebihkan.
• E ✗ — Malaka sudah menjadi kesultanan Islam sebelum 1511. **Jebakan:** motif agama dipilih tanpa melihat keadaan Malaka.

Jawaban: B

No. 4 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: perkembangan ekonomi kerajaan Islam dibaca dari **urutan sebab-akibat**: serangan → perpindahan pusat → komoditas yang dicari pasar → persaingan bangsa Eropa.

Langkah:
1. Pernyataan 1: urutan dalam teks: 1612 Kuin dibakar → sultan memindahkan pusat kerajaan ke Martapura → **Benar**.
2. Pernyataan 2: teks menyebut kebun lada makin luas dan lada dicari banyak bangsa; persaingan Eropa justru karena lada → **Salah**.
3. Pernyataan 3: setelah serangan 1612, kebun lada tetap meluas pada pertengahan abad ke-17 → perdagangan tetap tumbuh → **Benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: pernyataan 2 membalik isi teks (lada menjadi sebab persaingan, bukan sesuatu yang ditolak Banjar). Siswa yang tidak membaca teliti tertarik pada "hasil hutan", komoditas Kalimantan yang memang dikenal.

Jawaban: Benar – Salah – Benar

No. 5 Kunci: A, D, E

Konsep: konflik antarkerajaan memengaruhi **jalur dagang**. Pemenang perang tidak otomatis menjadi penguasa tunggal perdagangan; kekuatan lain (Portugis di Malaka, Johor) masih bertahan.

Langkah:

1. Pahang, Kedah, dan Perak terletak di Semenanjung Malaya (sisi timur Selat Malaka); menaklukkannya berarti menguasai bandar dan hasil buminya, termasuk timah Perak → **A benar**.
2. Tahun 1629 armada Aceh hancur di Malaka → Portugis tetap bertahan. Jadi Aceh kuat di sekitar selat, tetapi belum menguasai simpul utamanya → **D benar**, dan **B salah**.
3. Penduduk dan tawanan dibawa ke Aceh → tenaga kerja Aceh bertambah → **E benar**.
4. Cek ulang C: tabel tidak menyebut VOC; lada Aceh tidak pernah dimonopoli VOC pada masa itu.

Analisis opsi:

• A ✓ • D ✓ • E ✓

• B ✗ — **Jebakan:** "pemenang otomatis menjadi pusat dagang"; tabel justru menunjukkan kegagalan 1629.

• C ✗ — **Jebakan:** salah masa dan salah pelaku (VOC dimasukkan ke peristiwa Aceh–Portugis).

Jawaban: A, D, E

No. 6 Kunci: C

Konsep: kemajuan bandar kerajaan di Nusantara (yang kemudian menjadi kerajaan Islam) bergantung pada **kebijakan pelabuhan**: menarik pedagang, memberi jaminan, dan menertibkan perdagangan.

Langkah:

1. Izin menetap + bebas dari hukum adat → jaminan agar pedagang asing mau tinggal tetap, tidak hanya singgah musiman.
2. Penyeragaman ukuran dan timbangan → perdagangan lebih tertib dan dipercaya.
3. Menaklukkan bandar saingan → perdagangan terpusat di Makassar.
4. Simpulan: Gowa berusaha menjadikan Makassar bandar besar → **C**.

Analisis opsi:

• A ✗ — Gowa baru memeluk Islam pada 1605. **Jebakan:** salah masa; kebijakan 1561 dijelaskan dengan keadaan sesudahnya.

• B ✗ — Gowa justru mengundang pedagang asing menetap. **Jebakan:** kesimpulan terbalik.

• C ✓ — sesuai langkah 1–4.

• D ✗ — VOC baru berdiri 1602. **Jebakan:** salah masa.

• E ✗ — penaklukan bertujuan memusatkan, bukan menghentikan, perdagangan. **Jebakan:** salah menafsirkan tujuan.

Jawaban: C

No. 7 Kunci: B, D

Konsep: faktor kemajuan bandar kerajaan Islam: **letak** (simpul jalur), **komoditas** dari pedalaman, **jaringan politik** penguasa, dan kebijakan pelabuhan. Setiap faktor harus **sezaman** dengan peristiwa yang dijelaskan.

Langkah:

1. Letak: pertemuan Kapuas–Landak, hasil pedalaman dibawa ke muara tempat perahu singgah → **B benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Jaringan: pendirinya menikah dengan keluarga dua kerajaan tetangga → sekutu dan pengakuan di kawasan → **D benar**.
3. Cek waktu: Malaka jatuh ke Portugis pada **1511**, lebih dari 250 tahun sebelum Pontianak berdiri (1771) → tidak dapat menjadi sebab langsung → **A salah**.
4. Belanda baru datang **1778–1779**, beberapa tahun setelah permukiman dibuka → **E salah**.
5. Teks menyebut hasil hutan dan hasil bumi, bukan cengkih–pala; kedua rempah itu khas Maluku → **C salah**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** salah masa; sebab yang benar untuk bandar abad ke-16 dipasang untuk abad ke-18.
• B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** setiap bandar dianggap pasti bandar rempah.
• E ✗ — **Jebakan:** urutan waktu dibalik; perjanjian dengan Belanda terjadi setelah Pontianak tumbuh.

Jawaban: B, D

No. 8 Kunci: E

Konsep: sikap kerajaan Islam terhadap bangsa Eropa ditentukan oleh **kepentingan ekonominya**. Sekutu melawan musuh bersama dapat berubah menjadi lawan bila kebijakannya merugikan.

Langkah:
1. Sumber kemakmuran Hitu: menjual cengkih secara bebas, terutama melalui jaringan dengan bandar Jawa.
2. Awalnya Belanda diterima karena sama-sama memusuhi Portugis (musuh bersama).
3. Monopoli VOC → cengkih hanya boleh dijual kepada VOC → jaringan dagang dengan Jawa terputus → kemakmuran Hitu terancam.
4. Akibatnya Hitu berbalik melawan VOC (penalaran sebab-akibat dua langkah).

Analisis opsi:
• A ✗ — teks tidak menyebut pemaksaan agama. **Jebakan:** motif agama dipasang tanpa bukti.
• B ✗ — Portugis justru disingkirkan Belanda pada 1605. **Jebakan:** pelaku tertukar.
• C ✗ — monopoli berarti VOC menjadi satu-satunya pembeli, bukan menolak membeli. **Jebakan:** salah memahami konsep monopoli.
• D ✗ — pedagang Jawa adalah mitra Hitu. **Jebakan:** hubungan dibalik.
• E ✓ — sesuai langkah 1–4.

Jawaban: E

Latihan sub bab 2.5

No. 1 Kunci: B

Konsep: akulturasi = unsur budaya baru diterima dan dipadukan dengan budaya setempat, tetapi ciri keduanya masih tampak. **Asimilasi** = unsur-unsur melebur menjadi budaya baru sehingga ciri asalnya hilang.

Langkah:
1. Unsur Islam/Persia: cerita Amir Hamzah, paman Nabi Muhammad.
2. Unsur Jawa yang sudah ada: dalang, gamelan, bentuk boneka mirip wayang lama.
3. Kedua unsur masih dapat dikenali → **akulturasi**: cerita Islam dalam bentuk pertunjukan Jawa.

Analisis opsi:
• A ✗ — bentuk pertunjukannya Jawa. **Jebakan:** asal cerita dikira asal seluruh kesenian.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — dalang dan gamelan memang unsur lama, tetapi ceritanya bernapaskan Islam. **Jebakan:** sebagian benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — teks tidak menyebut wayang lama berhenti dimainkan. **Jebakan:** generalisasi.
• E ✗ — kedua unsur justru masih dapat dikenali. **Jebakan:** tertukar konsep akulturasi dan asimilasi.

Jawaban: B

No. 2 Kunci: C

Konsep: akulturasi budaya Islam = ajaran Islam diterima tanpa menghapus bentuk-bentuk budaya yang lebih tua. Pada makam, sering tampak tiga lapis: **asli** (memuliakan leluhur di tempat tinggi), **Hindu-Buddha** (gapura candi bentar/paduraksa), dan **Islam** (masjid, tata cara pemakaman).

Langkah:
1. Tempat tinggi dengan ratusan anak tangga → tradisi asli memuliakan leluhur.
2. Gerbang candi bentar dari bata (tampak di foto) → unsur Hindu-Buddha.
3. Masjid dan pemakaman secara Islam → unsur Islam.
4. Ketiganya hadir di satu kompleks → perpaduan (akulturasi).

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** agama pendiri dikira menentukan seluruh bentuk bangunan; foto menunjukkan gerbang bergaya lokal.
• B ✗ — **Jebakan:** tafsir berlebihan; bacaan menyebut kompleks ini dibangun Sultan Agung, bukan bekas candi.
• C ✓ — sesuai langkah 1–4.
• D ✗ — **Jebakan:** unsur lama dianggap meniadakan ajaran Islam; pemakaman tetap secara Islam.
• E ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan foto; unsur lama justru dipertahankan.

Jawaban: C

Kuis Akhir Bab 2

No. 1 Kunci: C

Konsep: teori Arus Balik (F.D.K. Bosch) menyatakan orang Nusantara sendiri yang **pergi belajar** ke India lalu pulang menyebarkan ajaran. Sebuah bukti hanya mendukung teori yang klaimnya sesuai dengan isi bukti itu.

Langkah:
1. Siapa yang aktif? Raja Suwarnadwipa yang **memohon** membangun wihara di pusat pendidikan Buddha di India.
2. Untuk apa? Wihara di Nalanda menjadi tempat tinggal dan belajar orang dari negerinya → orang Nusantara belajar agama ke India.
3. Cek ulang: tidak ada penaklukan (Pala justru mengabulkan dan memberi desa), tidak ada pedagang yang disebut.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** ada dua raja, lalu dikira ada penaklukan. Teks menyebut permohonan yang dikabulkan.
• B ✗ — **Jebakan:** desa bebas pajak dikira pusat dagang; desa itu untuk membiayai wihara.
• C ✓ — sesuai langkah 1–2.
• D ✗ — **Jebakan:** tarikh prasasti (abad ke-9) dikira waktu masuknya Buddha. Prasasti hanya menunjukkan hubungan yang sudah ada pada abad ke-9.
• E ✗ — **Jebakan:** tempat ditemukannya prasasti tidak menyangkut peran brahmana; prasasti ini tidak membahas brahmana sama sekali.

Jawaban: C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: B, D, E

Konsep: teori Brahmana (van Leur) bertumpu pada **bahasa Sanskerta** di prasasti, yaitu bahasa kitab suci yang dikuasai brahmana. Menilai sebuah pendapat berarti melihat **apa buktinya**, **apa yang dijelaskan**, dan **apa yang tidak dikatakannya**.

Langkah:
1. Bukti pendapat ini: bahasa prasasti → menjelaskan **siapa yang membawa ajaran**. Pendapat ini tidak membahas siapa yang pertama berlayar dan membuka hubungan → **B benar.**
2. Kata "diundang oleh penguasa setempat" → penguasa setempat **aktif** → **D benar**, **A salah** (A menggambarkan teori Ksatria).
3. Pendapat ini hanya menolak pedagang sebagai **pengajar agama**, bukan menolak kehadiran pedagang → **C salah**.
4. Karena peran keduanya berbeda, pendapat ini dapat dipadukan dengan teori Waisya → **E benar**. Para ahli kini memang memadukan beberapa teori.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** tertukar dengan teori Ksatria (penaklukan).
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan; "tidak berhak mengajarkan Weda" tidak sama dengan "tidak berperan sama sekali".

Jawaban: B, D, E

No. 3 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: akulturasi = unsur luar diterima lalu dipadukan dengan unsur setempat, dan ciri keduanya masih tampak. Bahasa sebuah prasasti menunjukkan bahasa penulis/upacaranya, tidak otomatis asal-usul penduduknya.

Langkah:
1. Pernyataan 1: mata air **setempat** disamakan dengan Gangga (gagasan India) → **Sesuai**.
2. Pernyataan 2: Sanskerta adalah bahasa kaum terpelajar dan upacara; prasasti tidak menyebut asal penduduk → **Tidak Sesuai**.
3. Pernyataan 3: tempatnya mata air di Jawa, sedangkan bahasa, huruf, dan lambang berasal dari India → perpaduan, bukan pemindahan utuh → **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 2 menyamakan bahasa tulisan dengan asal-usul penduduk (simpulan melebihi bukti).

Jawaban: Sesuai – Tidak Sesuai – Sesuai

No. 4 Kunci: A

Konsep: akulturasi = unsur luar dipadukan dengan unsur setempat dan ciri keduanya masih tampak; **asimilasi** = perpaduan yang melahirkan budaya baru sehingga ciri asalnya hilang; **peniruan utuh** = unsur luar diambil apa adanya.

Langkah:
1. Unsur India: kisah dan tokoh dari *Mahabharata*.
2. Unsur setempat: bahasa Jawa Kuno, bentuk kakawin, dan pengaitan dengan raja Jawa (Airlangga).
3. Kedua unsur masih dapat dikenali → akulturasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — **Jebakan:** ciri akulturasi tertukar dengan asimilasi; asal India jelas masih dikenali.
• C ✗ — **Jebakan:** bahasa dan maknanya diubah; bukan terjemahan utuh.
• D ✗ — **Jebakan:** tafsir kiasan diperlakukan sebagai fakta silsilah.
• E ✗ — **Jebakan:** salah masa; kakawin ditulis sekitar 1030, jauh sebelum abad ke-15.

Jawaban: A

No. 5 Kunci: D

Konsep: prasasti persumpahan (kutukan) adalah alat politik raja untuk menjamin kesetiaan. Golongan yang disumpah menunjukkan siapa saja yang dianggap penting dan berpotensi membangkang.

Langkah:
1. Isi: kutukan bagi yang tidak taat kepada **raja** → raja memegang kekuasaan tertinggi.
2. Daftar golongan memuat pejabat sampai **nakhoda dan pedagang** → kerajaan bergantung pada pelayaran dan perdagangan, sehingga golongan itu perlu diikat.
3. Bentuk batu (naga, pancuran) dan dugaan air sumpah → kesetiaan diikat melalui **upacara**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** pedagang disebut, lalu dikira berkuasa; padahal mereka justru yang disumpah setia kepada raja.
• B ✗ — **Jebakan:** prasasti itu sendiri adalah tulisan.
• C ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan disebutnya nakhoda dan pedagang.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan; prasasti tidak menyebut luas wilayah.

Jawaban: D

No. 6 Kunci: A, C, E

Konsep: kerajaan **maritim** memperoleh kekayaan dari pelayaran dan perdagangan, misalnya dengan menguasai jalur laut dan memaksa kapal singgah (lalu membayar bea). Berita asing adalah sumber berharga, tetapi tetap membawa sudut pandang penulisnya.

Langkah:
1. "Pelabuhan singgah terpenting" + kapal yang tidak singgah diserang → Sriwijaya **memaksa** kapal singgah → **A benar**.
2. Pasukan bersenjata dipakai untuk mengatur lalu lintas dagang → alat ekonomi dan politik → **C benar**.
3. Penalaran dua langkah: kapal singgah karena takut, bukan karena suka. Bila ada pelabuhan lain yang aman dan menarik, pedagang mudah berpindah → **E benar**.
4. Catatan tidak menyebut sawah → **B salah**. Setiap penulis punya sudut pandang → **D salah**.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** ciri kerajaan agraris dipakai untuk kerajaan maritim.
• D ✗ — **Jebakan:** "sumber asing pasti netral"; sumber perlu dikritik seperti sumber lain.

Jawaban: A, C, E

No. 7 Kunci: B

Konsep: relief adalah sumber sejarah visual. Simpulan yang baik hanya memakai hal yang **tampak** pada relief, tidak melebihinya.

Langkah:
1. Yang tampak: gendang (ditabuh), alat berdawai (dipetik), seruling (ditiup).
2. Simpulan yang aman: masyarakat sudah mengenal beragam alat musik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan alat berdawai yang tampak.
• B ✓ — sesuai yang tampak.
• C ✗ — **Jebakan:** tafsir berlebihan; relief tidak menunjukkan gamelan lengkap masa kini.
• D ✗ — **Jebakan:** salah masa; bangsa Eropa baru datang abad ke-16.
• E ✗ — **Jebakan:** relief tidak menggambarkan sawah atau petani.

Jawaban: B

No. 8 Kunci: E

Konsep: kerajaan **agraris** bertumpu pada pertanian; banyak kerajaan Jawa memadukan pertanian dengan perdagangan. Simpulan harus memakai semua baris tabel dan tidak bertentangan dengan salah satunya.

Langkah:
1. Mata pencaharian: padi + ternak + dagang rempah → pertanian dan perdagangan.
2. Hukum: ada denda dan hukuman mati → aturan hukum tertata.
3. Ada mata uang; dua agama hidup bersama.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** "dagang rempah" dibaca sendirian; padahal ada padi dan ternak.
• B ✗ — **Jebakan:** baris hukum dibaca separuh; pencuri dihukum mati.
• C ✗ — **Jebakan:** baris agama menyebut Buddha **dan** Hindu.
• D ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan baris alat tukar.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 9 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: dalam kerajaan, perkawinan antarbangsawan sering menjadi jalan politik, dan soal pewaris takhta dapat memicu perpecahan.

Langkah:
1. Pernyataan 1: teks menyebut kedua kerajaan **kemudian bersaing** → **Tidak Tepat**.
2. Pernyataan 2: putri mahkota mundur, tersisa dua putra → pewaris lebih dari satu → pembagian menjadi jalan keluar → **Tepat**.
3. Pernyataan 3: ibunya putri Jawa, ia dijodohkan dengan putri raja Jawa → ikatan Bali–Jawa membuka jalan kekuasaannya → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 1 menganggap tujuan sebuah kebijakan pasti tercapai (akibat yang diinginkan disamakan dengan akibat yang terjadi).

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tepat

No. 10 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: kritik intern menilai **isi** sumber: kapan ditulis, oleh siapa, untuk kepentingan apa. Tidak disebut dalam satu sumber ≠ pasti tidak terjadi; ditulis belakangan ≠ pasti lebih tepat.

Langkah:
1. Pernyataan 1: ketiadaan dalam satu sumber belum membuktikan peristiwa tidak terjadi, apalagi ada tiga sumber lain yang menyebutnya → **Salah**.
2. Pernyataan 2: *Negarakertagama* ditulis di istana Majapahit; penulis istana dapat memilih tidak mencatat peristiwa yang memalukan → **Benar** (sebagai kemungkinan yang wajar diuji).
3. Pernyataan 3: sumber yang jauh dari peristiwa justru perlu diperiksa lebih hati-hati; tidak "pasti paling tepat" → **Salah**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: dua generalisasi berlawanan, yaitu "tidak disebut = karangan" dan "paling baru = paling benar".

Jawaban: Salah – Benar – Salah

No. 11 Kunci: B, C, E

Konsep: perluasan pengaruh kerajaan dapat dilakukan dengan perang, hadiah keagamaan, dan perkawinan politik. Gagasan Kertanegara adalah menghimpun kerajaan-kerajaan Nusantara agar kuat menghadapi Mongol.

Langkah:
1. Hadiah arca + putri Melayu dinikahi raja Jawa → hubungan dibina juga dengan hadiah dan perkawinan → **B benar**.
2. Prasasti tetap menyebut Tribhuwanaraja sebagai raja → kekuasaan setempat dibiarkan → **C benar**.
3. Ekspedisi terjadi saat Mongol meluaskan pengaruh; Melayu berada di jalur Selat Malaka → penting untuk menghadapi Mongol → **E benar**.
4. Portugis baru datang abad ke-16 → **A salah**. Sumatra sudah lama menjadi pusat Buddha (Sriwijaya) dan arca itu hadiah kehormatan → **D salah**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** salah masa (Portugis tiba lebih dari dua abad kemudian).
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** tafsir berlebihan; hadiah arca tidak berarti penerimanya belum mengenal Buddha.

Jawaban: B, C, E

No. 12 Kunci: B

Konsep: teori tasawuf (sufi) menekankan peran **guru sufi** yang mengajarkan Islam dengan cara yang dekat dengan budaya setempat. Bukti yang memperkuat harus menyentuh **inti** klaim itu, bukan sekadar menunjukkan adanya Muslim.

Langkah:
1. Inti pendapat: guru sufi + penyajian yang dekat dengan alam pikiran setempat.
2. Cari temuan yang menunjukkan ajaran tasawuf benar-benar diajarkan kepada penduduk dengan cara setempat → opsi B.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** bukti teori asal (Gujarat), bukan bukti cara penyebaran.
• B ✓ — langsung menyentuh inti pendapat.
• C ✗ — **Jebakan:** salah masa dan tidak berkaitan dengan cara Islam menyebar.
• D ✗ — **Jebakan:** saluran politik/perang, justru berbeda dari cara yang digambarkan Johns.
• E ✗ — **Jebakan:** sejalan dengan bagian pertama pendapat (pedagang datang lebih dulu), tetapi tidak menunjukkan peran guru sufi.

Jawaban: B

No. 13 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: islamisasi berlangsung **bertahap**; unsur lama (huruf, bahasa) dapat tetap dipakai untuk isi yang baru.

Langkah:
1. Pernyataan 1: ratu putri sultan dimakamkan dengan doa Islam, dan satu nisannya berhuruf turunan India → **Benar**.
2. Pernyataan 2: isi nisan berhuruf Sumatra Kuno pun berdoa secara Islam; huruf tidak menentukan agama → **Salah**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pernyataan 3: dua huruf dipakai bersamaan, lalu belakangan huruf Arab menjadi umum → peralihan bertahap → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 2 menyimpulkan agama dari bentuk huruf, bukan dari isi tulisan.

Jawaban: Benar – Salah – Benar

No. 14 Kunci: A, C, D

Konsep: saluran islamisasi meliputi perdagangan, perkawinan, **pendidikan** (pesantren/surau), **tasawuf**, seni, dan politik. Satu tokoh dapat memakai beberapa saluran sekaligus.

Langkah:
1. Surau sebagai pusat pendidikan, santri dari banyak daerah → saluran pendidikan → **A benar**.
2. Yang diajarkan termasuk tasawuf dan Tarekat Syattariyah → saluran tasawuf → **C benar**.
3. Guru di Aceh, murid dari Pariaman, santri dari berbagai daerah → jaringan ulama → **D benar**.
4. Teks menyebut Islam sudah masuk sebelumnya → **B salah**. Tidak ada penaklukan dalam kasus → **E salah**.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** masa berkembangnya pusat pendidikan disamakan dengan masa masuknya Islam.
• E ✗ — **Jebakan:** Aceh disebut sebagai tempat belajar, lalu dikira penakluk.

Jawaban: A, C, D

No. 15 Kunci: D

Konsep: Wali Songo umumnya berdakwah secara damai dan **menyesuaikan diri** dengan budaya setempat tanpa mengubah pokok ajaran.

Langkah:
1. Yang diubah: jenis hewan kurban (sapi → kerbau). Yang tetap: ibadah kurbannya.
2. Alasannya: menghormati warga yang memuliakan sapi → dakwah yang peka budaya.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** kurban tidak dihapus, hanya hewannya diganti.
• B ✗ — **Jebakan:** penyesuaian cara dikira penggantian ajaran.
• C ✗ — **Jebakan:** tidak ada paksaan dalam kisah ini.
• D ✓ — sesuai langkah 1–2.
• E ✗ — **Jebakan:** kata "sapi dan kerbau" dicocokkan dengan saluran perdagangan, padahal kisahnya tentang kurban.

Jawaban: D

No. 16 Kunci: A

Konsep: sebuah bukti dapat menunjukkan **pengaruh** budaya tanpa memastikan **asal kedatangan** Islam. Pengaruh dapat datang tidak langsung, melalui daerah perantara.

Langkah (dua langkah):
1. Istilah berasal dari bahasa Persia → ada **pengaruh Persia** dalam pengajaran Islam di Nusantara.
2. Bahasa Persia juga dipakai di kalangan Muslim India, termasuk Gujarat → istilah itu bisa sampai **melalui India**. Jadi bukti ini belum memastikan Islam datang langsung dari Persia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–2.
• B ✗ — **Jebakan:** pengaruh disamakan dengan asal; tahun "abad ke-7" juga tidak didukung bukti ini.
• C ✗ — **Jebakan:** menilai dari "seharusnya", bukan dari kenyataan yang ditemukan.
• D ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan asal istilah yang disebut di teks.
• E ✗ — **Jebakan:** tradisi yang masih hidup tetap dapat menjadi jejak sejarah.

Jawaban: A

No. 17 Kunci: B, D, E

Konsep: bandar **perantara** (entrepot) ramai bukan karena menghasilkan barang sendiri, tetapi karena **aman**, **teratur**, dan **melayani** pedagang dari berbagai arah.

Langkah:
1. Tabel: tiap kelompok pedagang punya syahbandar sendiri → pelayanan sesuai asal pedagang → **B benar**.
2. Perlindungan Cina dari Siam → keamanan → **D benar**.
3. Undang-Undang Laut Melaka → kepastian hukum → **E benar**.
4. Teks menyebut Malaka bukan penghasil rempah → **A salah**. Tabel memuat pedagang Cina, Annam, Ryukyu (bukan semuanya Muslim) → **C salah**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** ciri daerah penghasil dipakai untuk bandar perantara.
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan baris syahbandar 4.

Jawaban: B, D, E

No. 18 Kunci: C

Konsep: pusat dagang dapat berpindah karena **keamanan** dan munculnya **bandar saingan** yang lebih menarik. Sebab harus terjadi **sebelum** akibatnya.

Langkah:
1. Tentukan masa akibat: kemerosotan **abad ke-15**.
2. Cari sebab yang terjadi sebelum/selama masa itu: penjarahan Majapahit (abad ke-14) dan bangkitnya Malaka (awal abad ke-15).
3. Rangkaikan: pelabuhan pernah dijarah → kurang aman → pedagang memilih Malaka yang terlindung dan didukung Cina.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** salah masa; Portugis datang 1521, sesudah kemerosotan abad ke-15.
• B ✗ — **Jebakan:** salah masa; Aceh menguasai Pasai pada 1524.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan teks; Pasai justru bandar Islam yang terbuka.
• E ✗ — **Jebakan:** sebab yang tidak disebut di teks.

Jawaban: C

No. 19 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: bandar yang makmur karena satu komoditas ekspor bergantung pada kelancaran perdagangan dan pada pasokan pangan dari luar. Hubungan politik antarkerajaan sering mengikuti kebutuhan ekonomi itu.

Langkah:
1. Pernyataan 1: lada mendesak sawah → beras dari Jawa → teks menyebut pengakuan atas Mataram "antara lain karena kebutuhan beras" → **Tepat**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pernyataan 2: kedua pihak menyerang kapal dagang lawan → pelayaran di kawasan itu terganggu, bukan tetap lancar → **Tidak Tepat**.
3. Pernyataan 3: lada sumber utama + pangan dari luar → saat perang mengganggu perdagangan, Jambi kehilangan kedudukannya sebagai bandar lada utama → **Tepat** (penalaran dua langkah).

Jebakan: pernyataan 2 hanya melihat pemenang dan pihak yang kalah, lalu melupakan bahwa cara berperangnya (menyerang kapal dagang) merugikan pelayaran di seluruh kawasan.

Jawaban: Tepat – Tidak Tepat – Tepat

No. 20 Kunci: B, C, E

Konsep: dalam persaingan dagang, sekutu dipilih menurut **kepentingan**. Pemenang sebuah perang tidak otomatis menjadikan tempat yang direbut pusat dagang.

Langkah:
1. Johor (Muslim) sempat berdamai dengan Portugis melawan Aceh (Muslim), lalu bersekutu dengan VOC → kepentingan politik-dagang → **B benar**.
2. Armada Aceh hancur 1629 → kekuatan lautnya melemah → **C benar**.
3. Setelah 1641 bandar Johor di Riau berkembang pesat → **E benar**.
4. VOC memusatkan dagang di Batavia, jadi Malaka tidak menjadi pusat terbesar → **A salah**. Aceh sudah kuat sejak abad ke-16 (ia menyerang Malaka sebelum 1641) → **D salah**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** "pemenang otomatis menjadi pusat dagang".
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** salah masa; kebangkitan Aceh terjadi jauh sebelum 1641.

Jawaban: B, C, E

No. 21 Kunci: E

Konsep: kerajaan Nusantara memainkan **perimbangan kekuatan**: bersahabat dengan satu pihak asing untuk mengimbangi pihak lain, sambil tetap mengendalikan perdagangannya sendiri.

Langkah:
1. Portugis masih bertahan di Ambon dan Tidore → masih menjadi ancaman.
2. Inggris adalah saingan Portugis → bersahabat dengan Inggris menambah kawan menghadapi Portugis.
3. Baabullah tetap mengawasi ketat perdagangan → ia tidak menyerahkan kendali.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** "bersahabat" disamakan dengan "tunduk".
• B ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan kendali kerajaan atas cengkih yang makin kuat.
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi; Baabullah justru menerima Drake dan pedagang asing.
• D ✗ — **Jebakan:** tidak disebut di teks; menebak di luar bukti.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 22 Kunci: A, D, E

Konsep: persekutuan dengan kekuatan asing dapat menolong dalam jangka pendek, tetapi berbiaya dalam jangka panjang. **Monopoli** = satu pihak menguasai penjualan/pembelian sebuah barang; pasokan dibatasi agar harga dan perdagangan terkendali.

Langkah:
1. Ternate baru saja direbut Spanyol → membutuhkan sekutu → **A benar**.
2. Bantuan dibayar konsesi berulang-ulang → akhirnya menjadi bawahan VOC (1683) → **D benar** (sebab-akibat jangka panjang).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Cengkih hanya boleh dari Ambon yang diawasi VOC → pasokan dibatasi dan dikuasai VOC → **E benar**.
4. Pemusnahan cengkih justru kebalikan dari "dijual bebas" → **B salah**. Pada 1575 justru Portugis yang terusir → **C salah**.

Analisis opsi:
• A ✓ • D ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** "sekutu pemenang pasti makmur"; bertentangan dengan perjanjian 1652.
• C ✗ — **Jebakan:** peristiwa 1575 dibalik (Portugis yang kalah) dan dicampur dengan masa VOC.

Jawaban: A, D, E

No. 23 Kunci: B, C, D

Konsep: konflik antarkerajaan Islam dan Portugis berakar pada **persaingan jalur dagang**. Kekuatan sebuah kerajaan pesisir tampak dari kemampuan lautnya.

Langkah:
1. Mengirim 40 kapal lalu armada yang lebih besar + disebut "kaya dan berkuasa" → **B benar**.
2. Jepara berdagang ke Malaka dan bandar-bandar lain; Portugis menguasai Malaka → jaringan Jepara terancam → **C benar** (alasan ekonomi-politik).
3. Bergabung dengan persekutuan Johor dan memenuhi permintaan Aceh → jaringan antarkerajaan pesisir → **D benar**.
4. Tidak ada keterangan tentang lahan pertanian → **A salah**. Teks tidak menyebut Portugis menguasai pelabuhan Jawa → **E salah**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** tujuan kerajaan agraris dipakai untuk kerajaan dagang pesisir.
• B ✓ • C ✓ • D ✓
• E ✗ — **Jebakan:** akibat dibesar-besarkan; kegagalan menyerang tidak sama dengan kehilangan pelabuhan sendiri.

Jawaban: B, C, D

No. 24 Kunci: B

Konsep: bandar terbuka seperti Makassar berhubungan dengan banyak bangsa. Pengetahuan tentang bahasa, peta, dan kekuatan militer asing membantu berdagang sekaligus mempertahankan diri.

Langkah:
1. Bahasa Eropa, buku militer, bola dunia → memahami dunia dan kekuatan bangsa asing.
2. Menolak monopoli VOC → Makassar tetap bandar terbuka dan mandiri.
3. Gabungkan: ilmu Eropa dipakai untuk kepentingan Gowa-Tallo sendiri.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan penolakan tuntutan VOC.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — **Jebakan:** belajar ilmu asing disamakan dengan meninggalkan budaya sendiri.
• D ✗ — **Jebakan:** rempah justru berasal dari Nusantara, bukan dari Belanda.
• E ✗ — **Jebakan:** tidak ada keterangan itu; bandar terbuka justru melayani semua pedagang.

Jawaban: B

No. 25 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: perluasan kerajaan Islam sering menggabungkan **agama, politik, dan ekonomi** sekaligus.

Langkah:
1. Pernyataan 1: La Kai tersingkir → bersekutu dengan Makassar → naik takhta dengan bantuan Gowa → pengaruh Gowa meluas → **Sesuai**.
2. Pernyataan 2: pernikahan berulang dengan bangsawan Makassar → ikatan politik makin erat →

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sesuai.
3. Pernyataan 3: teks menyebut serangan untuk menjamin pasokan beras → ada kepentingan ekonomi → **Tidak Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 3 memilih satu motif saja ("hanya"), padahal teks menyebut beras sebagai alasan.

Jawaban: Sesuai – Sesuai – Tidak Sesuai

No. 26 Kunci: D

Konsep: kerajaan **maritim** bergantung pada jalur laut dan perdagangan; kerajaan **agraris** bergantung pada tanah, hasil panen, dan tenaga rakyat.

Langkah (dua langkah):
1. Penutupan jalur laut menghentikan kapal → bea kapal dan penjualan lada berhenti → pemasukan Aceh langsung terpukul.
2. Sawah dan upeti Mataram tidak bergantung pada kapal → Mataram kehilangan sebagian perdagangan pesisir, tetapi sumber utamanya tetap ada.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; jauh dari laut justru membuat Mataram tidak bergantung pada laut.
• B ✗ — **Jebakan:** agama tidak menentukan dampak ekonomi penutupan laut.
• C ✗ — **Jebakan:** benar bahwa lada tumbuh, tetapi tidak menjawab: lada tidak dapat dijual tanpa kapal.
• D ✓ — sesuai langkah 1–2.
• E ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan; penutupan laut tidak menghalangi orang menanam padi.

Jawaban: D

No. 27 Kunci: A

Konsep: akulturasi masa Islam sering **mempertahankan keahlian lama** (seni ukir sejak masa Hindu-Buddha) sambil **menyesuaikannya** dengan ajaran Islam, misalnya dengan menyamarkan makhluk bernyawa (stilisasi).

Langkah:
1. Yang tampak: sosok hewan berekor (kera) yang tubuhnya tersusun dari sulur, daun, dan bunga.
2. Hubungkan dengan keterangan: makhluk bernyawa dihindari → sosok itu disamarkan, bukan dihilangkan.
3. Keahlian ukir lama + penyesuaian ajaran Islam → akulturasi.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — **Jebakan:** tidak tampak sosok dewa; teks menyebut ini masjid bertarikh 1559.
• C ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan foto; tidak tampak tulisan Arab.
• D ✗ — **Jebakan:** tidak ada petunjuk pengaruh Eropa; motif sulur sudah dikenal di Nusantara.
• E ✗ — **Jebakan:** ukiran ada di dinding masjid, jadi pemakainya umat Islam.

Jawaban: A

No. 28 Kunci: B, C, E

Konsep: sastra masa Islam (hikayat, babad) sering memadukan unsur lama dan Islam. Sebagai sumber sejarah, hikayat perlu dikritik: unsur mitos tidak dipakai sebagai fakta, tetapi hikayat tetap menunjukkan cara pandang dan kepentingan istana.

Langkah:
1. Rebung bambu dan gajah (mitos setempat) + mimpi bertemu Nabi dan syekh dari Mekah (kisah Islam) → **B benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Raja diislamkan langsung oleh Nabi dalam mimpi dan dinobatkan syekh dari Mekah → memperkuat keabsahan sultan → **C benar**.
3. Huruf Arab dipakai untuk menulis bahasa Melayu → **E benar**.
4. Mitos rebung tidak menyebut India → **A salah**. Hikayat tetap berguna untuk memahami cara pandang istana → **D salah**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** mitos diperlakukan sebagai bukti asal-usul.
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** "ada mitos = tidak berguna"; sumber dipilah, bukan dibuang.

Jawaban: B, C, E

No. 29 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: akulturasi = unsur luar diterima lalu dipadukan dengan unsur setempat, dan ciri keduanya masih tampak. Tradisi yang hidup dapat berubah tanpa kehilangan ciri asalnya (perubahan dan keberlanjutan).

Langkah:
1. Pernyataan 1: unsur Arab (nama, asal pembawa, gambus) + unsur Melayu (pantun Melayu, masyarakat Melayu) → **Benar**.
2. Pernyataan 2: tidak ditemukannya tarian serupa di Timur Tengah justru menunjukkan zapin adalah hasil olahan setempat, bukan berarti tanpa unsur Arab → **Salah**.
3. Pernyataan 3: penarinya bertambah (perubahan), tetapi syair, musik, dan geraknya tetap dikenali sebagai zapin (keberlanjutan) → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 2 menyimpulkan "tidak ada di negeri asal = tidak berkaitan sama sekali", padahal akulturasi memang menghasilkan bentuk baru yang tidak ada di negeri asal unsur luarnya.

Jawaban: Benar – Salah – Benar

No. 30 Kunci: C

Konsep: keberlanjutan = tradisi dari masa lalu yang tetap dijalankan. Sebuah tradisi dapat bertahan walaupun lembaga yang memulainya sudah tidak ada, asalkan didukung masyarakat.

Langkah:
1. Asal: masa Kesultanan Aceh (Iskandar Muda).
2. Setelah 1873 kerajaan berhenti, tetapi rakyat meneruskan → bertahan karena masyarakat.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** salah masa; asalnya abad ke-17.
• B ✗ — **Jebakan:** berhentinya penyelenggaraan oleh kerajaan disamakan dengan hilangnya tradisi.
• C ✓ — sesuai langkah 1–2.
• D ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan waktu pelaksanaannya menjelang hari besar Islam.
• E ✗ — **Jebakan:** Belanda justru menyerang Aceh; tidak ada keterangan kewajiban dari Belanda.

Jawaban: C

Latihan sub bab 3.1

No. 1 Kunci: A, C, E

Konsep: merkantilisme adalah paham ekonomi yang mengukur kekuatan negara dari emas dan perak, sehingga negara aktif mengatur dan mendukung perdagangan. Paham ini menjadi salah satu **latar** penjelajahan samudra (*gold*).

Langkah:
1. Negara ingin menguasai sumber barang mahal seperti rempah → mencari rempah langsung ke Asia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

A benar.
2. Semua negara mengejar emas dan perak dari sumber yang sama → bersaing, termasuk di Nusantara. **C benar.**
3. Raja membiayai pelayaran dan memberi hak istimewa kepada kongsi → kepentingan negara dan dagang menyatu. **E benar.**
4. Raja justru ikut campur (**B salah**), dan teks menekankan tujuan ekonomi, bukan agama semata (**D salah**).

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** kebalikan isi paham merkantilisme.
• D ✗ — **Jebakan:** tujuan sampingan (*gospel*) dijadikan satu-satunya tujuan.

Jawaban: A, C, E

No. 2 Kunci: B

Konsep: tujuan utama kedatangan bangsa Eropa ke Maluku adalah **rempah (cengkih, pala)**. Penguasa setempat sering memanfaatkan bangsa Eropa dalam **persaingan antarkerajaan**. Gambar sezaman dibaca dari unsur yang paling ditonjolkan pembuatnya.

Langkah:
1. Unsur paling menonjol di peta: pohon cengkih besar di tengah, berlabel "inilah pohon cengkih" → yang diincar adalah cengkih.
2. Keterangan: Spanyol pulang membawa cengkih → tujuan dagang tercapai.
3. Sambutan Tidore dijelaskan oleh persaingan dengan Ternate yang bersekutu dengan Portugis.
4. Kesimpulan: dua hal bekerja bersama — rempah sebagai incaran, dan persaingan lokal sebagai pintu masuk.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** tujuan sampingan (*gospel*) dijadikan tujuan utama.
• B ✓ — sesuai langkah 1–4.
• C ✗ — **Jebakan:** salah masa dan generalisasi; Portugis tetap di Maluku, dan Spanyol kemudian melepas Maluku lewat Perjanjian Saragosa (1529).
• D ✗ — teks menyebut Tidore dan Ternate bersaing. **Jebakan:** bertentangan dengan keterangan.
• E ✗ — peta menempatkan pohon cengkih di dekat Tidore. **Jebakan:** tidak membaca gambar.

Jawaban: B

No. 3 Kunci: B, C, E

Konsep: motif penjelajahan Eropa (3G: gold, glory, gospel) dapat dibaca langsung dari sumber sezaman. Sumber resmi istana juga perlu dikritik: penulisnya dekat dengan penguasa sehingga cenderung memuji.

Langkah:
1. Petakan lima alasan: (1) rasa ingin tahu/ilmu; (2) dagang = gold; (3) dan (4) persaingan dengan kerajaan Islam dan mencari sekutu Kristen; (5) gospel.
2. **B benar** (alasan 2 = ekonomi), **C benar** (alasan 3–4 = persaingan dengan kerajaan Islam), **E benar** (alasan 1 = rasa ingin tahu).
3. A salah: sumber menyebut lima alasan, bukan agama saja.
4. D salah: penulis istana menulis untuk memuliakan pangerannya; tidak "pasti netral".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• A ✗ — **Jebakan:** kata "semata-mata"; hanya membaca alasan terakhir.
• D ✗ — **Jebakan:** sumber resmi dianggap pasti objektif.

Jawaban: B, C, E

No. 4 Kunci: D

Konsep: kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara didorong terutama oleh **kepentingan dagang** (*gold*), dan bangsa-bangsa Eropa saling **bersaing** memperebutkan perdagangan rempah.

Langkah:
1. Tujuan: surat ratu untuk membuka hubungan dan izin **berdagang**; kantor dagang dibuka di Banten → kepentingan dagang.
2. Persaingan: kapal Portugis dirampas di Selat Malaka → Inggris bersaing (bahkan dengan kekerasan) dengan bangsa Eropa lain.
3. Simpulan: kepentingan dagang + persaingan antarbangsa Eropa.

Analisis opsi:
• A ✗ — surat ratu dan izin yang diperoleh menyangkut perdagangan, bukan agama.
• B ✗ — Portugis sudah tiba di Maluku pada 1512 dan Spanyol pada 1521. **Jebakan:** salah masa.
• C ✗ — izin berdagang tidak sama dengan menguasai seluruh perdagangan. **Jebakan:** "diterima" dikira "menguasai".
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — Inggris justru merampas kapal Portugis. **Jebakan:** hubungan antarbangsa Eropa dibalik.

Jawaban: D

No. 5 Kunci: A

Konsep: faktor penjelajahan samudra terdiri atas **motif** (rempah, kejayaan, agama) dan **sarana/teknologi** (kapal, kompas, astrolab, peta). Soal meminta faktor yang **tergambar dalam keterangan**, bukan semua faktor yang pernah dipelajari.

Langkah:
1. Kata kunci keterangan: karavel, kompas, astrolab, berani meninggalkan pantai.
2. Semua kata kunci itu menunjuk **kemajuan teknologi pelayaran**.
3. Cek ulang: keterangan tidak menyebut rempah, agama, atau Spanyol.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai kata kunci.
• B ✗ — motif agama memang ada dalam sejarah, tetapi tidak disebut di keterangan. **Jebakan:** benar secara umum, tidak menjawab.
• C ✗ — benar sebagai latar umum, tetapi bukan yang digambarkan keterangan. **Jebakan:** jawaban hafalan.
• D ✗ — Spanyol baru mencapai Maluku pada 1521, sesudah pelayaran Portugis abad ke-15. **Jebakan:** salah masa.
• E ✗ — tidak disebut dalam keterangan.

Jawaban: A

No. 6 Kunci: D

Konsep: pada akhir abad ke-16, Belanda ingin berdagang langsung dengan Asia. Mereka mencoba **lebih dari satu jalur**: jalur utara (Barentsz) dan jalur selatan melalui Tanjung Harapan (Houtman). Jalur yang bertahan adalah jalur yang dapat dilayari.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Gambar: kapal terjepit bongkahan es, awak memanjat turun dan memecah es dengan kapak → jalur utara terhalang es.
2. Teks: tiga pelayaran ke utara; yang ketiga terjebak es, Barentsz meninggal → jalur utara gagal.
3. Pada masa yang sama, Houtman berhasil mencapai Nusantara lewat Tanjung Harapan → jalur selatan (Afrika) yang kemudian dipakai.

Analisis opsi:
• A ✗ — pada abad ke-16 jalur selatan dikuasai Portugis, bukan Belanda. **Jebakan:** salah pelaku dan masa.
• B ✗ — jalur utara gagal. **Jebakan:** kesimpulan terbalik.
• C ✗ — gambar menunjukkan es, bukan pertempuran. **Jebakan:** tidak membaca gambar.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — pencarian jalan ke Asia justru menunjukkan kebutuhan dagang Asia. **Jebakan:** motif dibalik.

Jawaban: D

No. 7 Kunci: A, C, E

Konsep: motif kedatangan bangsa Eropa: **gold** (kekayaan/dagang), **glory** (kejayaan/kekuasaan), **gospel** (agama). Gelar resmi adalah sumber yang menunjukkan **klaim dan cita-cita** penguasa, bukan selalu kenyataan.

Langkah:
1. Kata kunci gelar: "penaklukan" (glory/kekuasaan), "pelayaran dan perdagangan" (gold) → raja ingin menguasai jalur dan dagangnya → **A benar**, **C benar**.
2. Keterangan tambahan: pada 1499 Portugis baru sekali sampai India, belum punya pangkalan → gelar adalah klaim, bukan kenyataan → **B salah**, **E benar** (klaim perlu diuji dengan sumber lain).
3. Gelar tidak menyebut agama → **D salah**.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** gelar dibaca sebagai bukti kenyataan; teks justru menunjukkan Portugis belum berkuasa di Asia.
• D ✗ — **Jebakan:** motif gospel memang ada dalam sejarah Portugis, tetapi tidak didukung kutipan ini, apalagi sebagai "satu-satunya".

Jawaban: A, C, E

No. 8 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: motif kedatangan bangsa Eropa dikenal dengan 3G: **gold** (kekayaan/dagang), **glory** (kejayaan/kekuasaan), **gospel** (penyebaran agama). Dalam satu tempat, beberapa motif dapat muncul bersamaan.

Langkah:
1. Pos dagang dan cendana → motif ekonomi; pastor Dominikan menyebarkan agama → motif agama. Keduanya di tempat yang sama → pernyataan 1 **Benar**.
2. Solor: tempat singgah kapal cendana + transit Maluku–Malaka → letaknya strategis → pernyataan 2 **Benar**.
3. Benteng dibakar (1563) dan penduduk beberapa kali melawan → kehadiran Portugis tidak diterima begitu saja → pernyataan 3 **Salah**.

Jebakan: pernyataan 3 menyimpulkan dari adanya benteng bahwa kekuasaan Portugis aman; benteng justru menandakan ancaman dan perlawanan.

Jawaban: Benar – Benar – Salah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 9 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: penjelajahan samudra didorong **tujuan ekonomi** (rempah-rempah) dan dimungkinkan oleh **pengetahuan** baru tentang bentuk bumi dan pelayaran.

Langkah 1 – Pernyataan 1. Sesuai keterangan → **Tepat**.
Langkah 2 – Pernyataan 2. Columbus tiba di Karibia, bukan Maluku → **Tidak Tepat**.
Langkah 3 – Pernyataan 3. Asia adalah daerah asal rempah → **Tepat**.

Jawaban: Tepat – Tidak Tepat – Tepat.

Jebakan: pernyataan 2 menyamakan "Hindia" yang dikira Columbus dengan Nusantara.

No. 10 Kunci: C

Konsep: jalur pelayaran dipilih dengan memperhitungkan **siapa yang menguasai bandar dan selat**. Pendatang baru cenderung menghindari wilayah yang dikuasai saingannya.

Langkah 1 – Keadaan. Malaka dikuasai Portugis sejak 1511; Portugis dan Belanda bersaing.
Langkah 2 – Pilihan. Belanda lewat Selat Sunda ke Banten.
Langkah 3 – Analisis opsi:
• A ✗ — Selat Malaka juga jalur laut ke Asia.
• B ✗ — Portugis berpusat di Malaka, dan keduanya bersaing.
• C ✓ — sesuai keadaan saat itu.
• D ✗ — Selat Malaka tetap dilalui kapal.
• E ✗ — tidak ada keterangan perjanjian dengan Spanyol.

Jawaban: C.

Jebakan: A dan D memakai alasan yang mutlak dan tidak sesuai kenyataan.

Latihan sub bab 3.2

No. 1 Kunci: E

Konsep: VOC (1602) memiliki **hak oktroi** dan berusaha menegakkan **monopoli** rempah di Maluku. Sebuah gagasan perlu dibaca bersama **kepentingan** pihak yang memakainya dan **urutan waktunya**.

Langkah:
1. Urutan: kapal *Santa Catarina* dirampas (1603) → VOC meminta Grotius membelanya → *Mare Liberum* terbit (1609) → konferensi 1613.
2. Pada 1609, gagasan laut bebas dipakai VOC melawan **monopoli Portugis**.
3. Pada 1613, gagasan yang sama dipakai **Inggris** melawan **monopoli VOC**, dan Grotius justru membela kontrak monopoli VOC.
4. Simpulan: VOC memakai gagasan kebebasan berdagang bila menguntungkan, lalu menolaknya ketika menjalankan monopolinya sendiri.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** menganggap isi kutipan sebagai praktik VOC; bacaan justru menyebut kontrak monopoli rempah.
• B ✗ — **Jebakan:** salah lawan; gagasan itu semula diarahkan kepada Portugis.
• C ✗ — **Jebakan:** monopoli dan laut bebas adalah dua hal yang bertentangan.
• D ✗ — **Jebakan:** urutan waktu terbalik; perampasan (1603) terjadi sebelum buku terbit (1609).
• E ✓ — sesuai langkah 2–4.

Jawaban: E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: B, C, E

Konsep: VOC memperluas kekuasaan dengan **campur tangan dalam perselisihan kerajaan** (politik adu domba, *devide et impera*) dan **perjanjian** yang memberinya **monopoli** dagang serta hak menempatkan pejabat dan pasukan. Inilah **hegemoni** VOC: kerajaan tetap ada, tetapi kedaulatannya berkurang.

Langkah:
1. Latar: Cirebon terbagi dan para penguasanya berselisih → kerajaan lemah → VOC tampil sebagai "pelindung" → **B benar**.
2. Isi: monopoli impor (kain, candu) dan ekspor (beras, kayu, gula) dipegang VOC → keuntungan dagang berpindah → **C benar**.
3. Residen + pasukan + larangan berdagang sendiri → kekuasaan politik VOC, bukan sekadar dagang → pola hegemoni lewat perjanjian → **E benar**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan isi perjanjian (Cirebon dilarang berdagang sendiri).
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** pasukan dan residen justru menunjukkan kekuasaan politik.

Jawaban: B, C, E

Latihan sub bab 3.3

No. 1 Kunci: B

Konsep: pada masa Politik Pintu Terbuka (sejak 1870), modal swasta masuk ke Hindia Belanda, tetapi pemerintah kolonial tetap mengarahkan perusahaan swasta untuk kepentingan kekuasaannya, misalnya menghubungkan dan mengendalikan pulau-pulau di luar Jawa.

Langkah:
1. KPM perusahaan swasta, tetapi disubsidi dan diawasi pemerintah (persetujuan pimpinan, pemeriksaan, perwira Belanda).
2. Tugasnya melayani jalur antarpulau → pulau-pulau terhubung dengan pusat pemerintahan kolonial.
3. Simpulan: perusahaan swasta dipakai untuk kepentingan pemerintah kolonial mengikat wilayah → **B**.

Analisis opsi:
• A ✗ — KPM perusahaan Belanda. **Jebakan:** salah pelaku.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — Tanam Paksa berakhir sekitar 1870, sebelum KPM berdiri (1888). **Jebakan:** salah masa.
• D ✗ — syarat itu justru menutup jabatan perwira bagi bumiputra. **Jebakan:** kesimpulan terbalik.
• E ✗ — KPM sendiri perusahaan swasta. **Jebakan:** bertentangan dengan ciri Politik Pintu Terbuka.

Jawaban: B

No. 2 Kunci: D

Konsep: kebijakan kolonial dinilai dari **tujuan** pembuatnya dan **dampaknya** bagi rakyat. Dampak sebuah kebijakan dapat berlangsung jauh lebih lama daripada masa jabatan pembuatnya.

Langkah:
1. Sebab: ancaman Inggris + kas kosong → Daendels butuh uang untuk pertahanan.
2. Kebijakan: tanah dijual kepada swasta.
3. Akibat bagi rakyat: tuan tanah memungut hasil panen dan menuntut kerja wajib → rakyat terbebani.
4. Akibat jangka panjang: tanah partikelir bertahan sampai dihapus pada 1958 → dua langkah sebab-akibat yang berlangsung lebih dari satu abad.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** berpindahnya penguasa tanah dikira membebaskan rakyat; tuan tanah justru menuntut kerja wajib.
• B ✗ — **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• C ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan bacaan; keadaan itu berlangsung lama setelah Daendels pergi.
• D ✓ — sesuai langkah 1–4.
• E ✗ — **Jebakan:** kebijakan tertukar; Tanam Paksa (1830) adalah kebijakan lain dari masa sesudahnya.

Jawaban: D

Latihan sub bab 3.4

No. 1 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: perlawanan dianalisis dengan pola **sebab → strategi → hasil**. **Gerilya** = berperang dalam kelompok kecil yang berpindah-pindah, memanfaatkan medan dan dukungan penduduk. Banyak perlawanan sebelum abad ke-20 berakhir dengan **perjanjian** yang menguntungkan sebagian pihak, tetapi tidak mengakhiri kekuasaan VOC.

Langkah:
1. Sebab: ayahnya dibuang VOC karena menentang kebijakan istana yang didukung VOC → campur tangan VOC dalam urusan istana → **Benar**.
2. Strategi: gerilya dari pedalaman berbukit, dibantu penduduk → sulit ditumpas → bertahan sampai 1757 → **Benar**.
3. Hasil: Salatiga memberi Mas Said wilayah sendiri (Mangkunegaran); VOC tidak terusir dan Mataram makin terpecah → **Salah**.

Jebakan: pernyataan 3 menyamakan "memperoleh wilayah lewat perjanjian" dengan "mengusir penjajah"; padahal perjanjian itu justru menambah satu kekuasaan baru di bekas wilayah Mataram.

Jawaban: Benar – Benar – Salah

No. 2 Kunci: B

Konsep: perlawanan rakyat tidak selalu bersenjata. Untuk **menilai strategi**, lihat cara melawan, dampaknya bagi penguasa, dan sebab perlawanan itu terhenti atau bertahan. Penangkapan pemimpin adalah salah satu sebab umum melemahnya perlawanan sebelum abad ke-20.

Langkah:
1. Cara: menolak pajak, menolak kerja wajib, tidak patuh, tanpa senjata → **perlawanan tanpa kekerasan**.
2. Dampak: pemerintah kehilangan pajak dan tenaga kerja; gerakan dianggap ancaman ketika pengikut bertambah.
3. Hasil: pemimpinnya ditangkap dan dibuang (1907) → gerakan tidak meluas, tetapi ajarannya bertahan di beberapa desa.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** "tanpa senjata = tanpa pengaruh"; bacaan menyebut ajarannya bertahan.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan; pemerintah kolonial tidak terusir.
• D ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan bacaan; pengikut Samin tidak mengangkat senjata.
• E ✗ — **Jebakan:** strategi kerja sama dengan penjajah dikira penyebab; Samin justru menolak pajak.

Jawaban: B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 3

No. 1 Kunci: B

Konsep: sumber gambar (peta, lukisan) dibaca dari unsur yang **benar-benar tampak** di dalamnya, lalu dihubungkan dengan waktu pembuatannya. Peta dagang abad ke-16 dibuat untuk pedagang dan pelaut yang akan berlayar mencari rempah (*gold*).

Langkah:

1. Amati bagian bawah peta: pembuatnya sengaja menggambar buah pala, ranting cengkih, dan batang kayu cendana. Barang-barang itu adalah komoditas dagang yang paling dicari.
2. Hubungkan dengan waktu: peta dicetak 1592, **sebelum** kapal Belanda pertama tiba. Jadi peta ini alat untuk mengenal dan mencari sumber rempah, bukan bukti penguasaan.
3. Cek ulang unsur lain: tidak ada garis rute pelayaran; bentuk Sulawesi masih janggal dan pantai Papua (*Nova Guinea*) hanya tergambar sebagian.

Analisis opsi:

- A ✗ — **Jebakan:** salah masa; peta dibuat sebelum Belanda datang.
- B ✓ — sesuai langkah 1–2.
- C ✗ — **Jebakan:** peta lama dianggap lengkap; bentuk Sulawesi dan Papua menunjukkan pengetahuan yang belum lengkap.
- D ✗ — **Jebakan:** pengetahuan tentang jalur Belanda dibawa masuk ke gambar; peta tidak memuat garis rute.
- E ✗ — **Jebakan:** gambar kapal hanya hiasan peta; tidak menunjukkan siapa saja yang datang.

Jawaban: B

No. 2 Kunci: D

Konsep: pihak yang **diuntungkan** keadaan lama tidak terdorong mengubahnya; pihak yang **tersisih** paling terdorong mencari jalan baru. Ini cara menalar motif ekonomi (*gold*) di balik penjelajahan samudra.

Langkah:

1. Venesia: sudah membeli rempah dari pedagang Arab dan menjualnya ke seluruh Eropa dengan untung besar → tidak butuh jalur baru.
2. Portugis: hampir tidak mendapat bagian dan letaknya menghadap Atlantik → terdorong mencari jalan laut sendiri yang tidak dikuasai Venesia dan pedagang perantara.
3. Cek ulang: pelayaran yang dibiayai Henrique menyusuri Afrika adalah langkah awal jalur itu.

Analisis opsi:

- A ✗ — **Jebakan:** alasan kemampuan; Venesia justru kota dagang laut yang kuat.
- B ✗ — **Jebakan:** fakta keliru; teks menyebut Venesia tetap berdagang rempah.
- C ✗ — **Jebakan:** *gospel* dijadikan tujuan tunggal; teks menonjolkan persaingan dagang.
- D ✓ — sesuai langkah 1–2.
- E ✗ — **Jebakan:** salah geografi; Portugis di ujung barat Eropa, lebih jauh dari Asia.

Jawaban: D

No. 3 Kunci: A, D, E

Konsep: motif 3G sering hadir bersamaan dalam satu sumber. Tugasmu memilah: *gospel* (agama), *gold* (kekayaan dagang), *glory* (kekuasaan dan kejayaan), lalu menilai mana yang menentukan tindakan.

Langkah:

1. Alasan pertama = mengusir orang Islam dari bandar → bernuansa agama (*gospel*). Alasan kedua = merebut perdagangan rempah dari Kairo, Mekah, dan Venesia → ekonomi (*gold*). **A benar.**
2. Rempah dari Malaka dahulu dibawa pedagang Muslim ke Laut Merah, Kairo, lalu dibeli Venesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Merebut Malaka berarti memutus rantai itu → **D benar.**
3. Malaka direbut dengan armada bersenjata; kekuatan militer (*glory*) melayani tujuan dagang → **E benar.**

Analisis opsi:
• A ✓ • D ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** isi kutipan dibalik; Albuquerque justru ingin Venesia bergantung pada Portugal.
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi "semata-mata"; alasan kedua jelas alasan dagang.

Jawaban: A, D, E

No. 4 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: penjelajahan samudra tidak hanya didorong kebutuhan rempah, tetapi juga **dimungkinkan** oleh kemajuan ilmu dan teknologi pelayaran: kompas (arah), astrolab (letak lintang), peta laut, kapal yang tangguh, dan pengetahuan tentang angin.

Langkah:
1. Pernyataan 1: teks menyebut rute melengkung itu dipilih **untuk memanfaatkan pola angin**. Jadi bukan tersesat → **Tidak Tepat**.
2. Pernyataan 2: tanpa daratan sebagai patokan, pelaut harus menentukan arah dan letak kapal dengan alat → **Tepat**.
3. Pernyataan 3: pelayaran laut lepas seperti ini hanya mungkin dengan ilmu pelayaran yang maju → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 1 menafsirkan rute yang tidak lurus sebagai kesalahan, padahal teks menyebut tujuannya.

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tepat

No. 5 Kunci: A

Konsep: jaringan dagang terdiri atas banyak bandar dan pedagang. Bila satu bandar dikuasai dengan paksa dan membebani pedagang, para pedagang dapat **memindahkan rute** ke bandar lain. Pemenang perang tidak otomatis menjadi pusat dagang.

Langkah:
1. Tujuan Portugis: menguasai perdagangan dengan merebut Malaka.
2. Akibat yang tertulis: bea tinggi dan permusuhan → pedagang Muslim pindah ke bandar lain → Aceh tumbuh dan mengirim lada ke Laut Merah tanpa lewat Malaka.
3. Jadi penguasaan bandar tidak sama dengan penguasaan jaringan dagang.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — **Jebakan:** "pemenang otomatis jadi pusat dagang"; teks menyebut pedagang justru pindah.
• C ✗ — **Jebakan:** sebab dikarang; Aceh tumbuh karena menampung pedagang yang menghindari Portugis.
• D ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan; pedagang pindah bandar, bukan berhenti berdagang.
• E ✗ — bertentangan dengan teks: lada Aceh tetap sampai ke Laut Merah.

Jawaban: A

No. 6 Kunci: E

Konsep: jalur pelayaran Portugis adalah jalur **berpangkalan**: Lisboa – Tanjung Harapan – Goa – Malaka – Maluku. Pangkalan dibutuhkan karena pelayaran jauh bergantung pada angin musim dan karena Portugis ingin menguasai lalu lintas dagang.

Langkah:
1. Teks memberi petunjuk utama: kapal harus menunggu angin berbulan-bulan di bandar → butuh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bandar yang aman di sepanjang jalan.
2. Goa dan Malaka adalah bandar penting di jalur dagang; menguasainya juga berarti mengawasi kapal yang lewat.
3. Cek urutan waktu: Goa 1510 → Malaka 1511 → Maluku 1512.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** salah masa; Spanyol baru tiba di Maluku pada 1521.
• B ✗ — **Jebakan:** salah tempat; cengkih dan pala tumbuh di Maluku dan Banda, bukan di Goa.
• C ✗ — **Jebakan:** *gospel* dijadikan alasan utama; teks menonjolkan kebutuhan pelayaran.
• D ✗ — **Jebakan:** salah masa; Perjanjian Saragosa baru dibuat pada 1529.
• E ✓ — sesuai langkah 1–2.

Jawaban: E

No. 7 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: sebab selalu terjadi **sebelum** akibat. Dalam soal kronologi, periksa tahun setiap peristiwa sebelum menerima sebuah hubungan sebab-akibat.

Langkah:
1. Pernyataan 1: Dias (1488) mendahului da Gama (1498); keberhasilan Dias menunjukkan Afrika dapat dikitari → **Benar**.
2. Pernyataan 2: Mesir ditaklukkan Usmani pada 1517, sembilan belas tahun **sesudah** da Gama tiba di India (1498). Peristiwa yang lebih kemudian tidak mungkin menjadi pendorongnya → **Salah**.
3. Pernyataan 3: jalan laut ditemukan 1498, Malaka direbut 1511 → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 2 terdengar masuk akal karena Usmani memang menekan jalur dagang lama (jatuhnya Konstantinopel 1453), tetapi peristiwa 1517 adalah "salah masa".

Jawaban: Benar – Salah – Benar

No. 8 Kunci: A, C, D

Konsep: kedatangan bangsa Eropa sering **diterima** penguasa setempat karena kepentingan politik lokal (mencari sekutu), sementara bangsa Eropa memanfaatkannya untuk tujuan dagang.

Langkah:
1. Ternate bersaing dengan Tidore → menerima Portugis sebagai sekutu → **A benar**.
2. Spanyol bersekutu dengan Tidore, Portugis dengan Ternate → persaingan lokal dan persaingan Eropa saling bertaut → **C benar**.
3. Benteng di pulau penghasil cengkih → Portugis dekat dengan sumber rempah → **D benar**.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** sebab dikarang; teks menyebut sultan menerima dengan baik dan memberi izin, bukan kalah perang.
• E ✗ — **Jebakan:** *gospel* dijadikan sebab; Ternate adalah kesultanan Islam.

Jawaban: A, C, D

No. 9 Kunci: C

Konsep: tujuan sebuah kebijakan dibaca dari **siapa yang diuntungkan** dan **apa yang dikendalikan** oleh kebijakan itu.

Langkah:
1. Pedagang Asia harus membeli izin, singgah di bandar Portugis, dan membayar bea → uang mengalir ke Portugis.
2. Barang tertentu dilarang dibawa, kapal tanpa izin dirampas → lalu lintas di laut dikendalikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Portugis.
3. Jadi tujuannya menguasai perdagangan laut (*gold*), dengan kekuatan bersenjata sebagai alat.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** motif *gospel*; kebijakan ini tidak menyangkut agama.
• B ✗ — **Jebakan:** kata "keamanan" menggoda, tetapi kapal yang tidak membayar justru dirampas.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — pedagang Asia dipaksa membayar, jadi hubungannya tidak sederajat.
• E ✗ — **Jebakan:** tujuan perkebunan baru muncul jauh kemudian; cartaz mengatur laut, bukan tanah.

Jawaban: C

No. 10 Kunci: B, C, E

Konsep: tujuan utama bangsa Eropa adalah keuntungan (*gold*), tetapi bentuknya bisa berubah. Ketika gagal menguasai sumber rempah, Spanyol mencari keuntungan dari perdagangan lain; *gospel* menyertai.

Langkah:
1. Filipina tidak menghasilkan rempah, tetapi Manila menjadi titik tukar perak Amerika dengan sutra dan porselen Cina → **B** dan **E benar**.
2. Misionaris menyebarkan agama Katolik di wilayah yang dikuasai → motif penyerta → **C benar**.
3. Cek ulang: keuntungan dagang tetap dicari, hanya komoditasnya berbeda.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** sebab dikarang; teks menyebut Filipina tidak menghasilkan cengkih dan pala.
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** generalisasi; melepas Maluku tidak berarti berhenti berdagang, buktinya jalur galiung.

Jawaban: B, C, E

No. 11 Kunci: D

Konsep: *pelayaran hongi* adalah patroli perahu bersenjata VOC di Maluku untuk mengawasi penanaman dan penjualan cengkih, menghukum pelanggar monopoli, dan menjalankan ekstirpasi (penebangan pohon rempah).

Langkah:
1. Amati gambar: puluhan perahu kora-kora (perahu dayung khas Maluku) dan hanya sedikit kapal Eropa.
2. Baca keterangan: panglima armada adalah gubernur VOC, tetapi perahunya milik raja-raja dan negeri setempat.
3. Simpulkan: VOC memaksakan monopoli dengan kekuatan bersenjata yang tenaga dan perahunya diambil dari penduduk setempat.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** fungsi hongi dibalik; hongi justru mencegah penjualan bebas.
• B ✗ — bertentangan dengan gambar yang didominasi kora-kora.
• C ✗ — **Jebakan:** keterlibatan raja dikira perlawanan; panglimanya pejabat VOC.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — **Jebakan:** armada patroli adalah kekuatan bersenjata.

Jawaban: D

No. 12 Kunci: A

Konsep: hak oktroi memberi VOC monopoli dagang Belanda di Asia. Monopoli itu ditegakkan dengan tegas, bahkan terhadap sesama pedagang Belanda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Le Maire tidak lewat Tanjung Harapan maupun Selat Magelhaens, melainkan lewat Kaap Hoorn → secara harfiah ia mencoba menghindari isi piagam.
2. Meskipun begitu, VOC tetap menyita kapalnya → bagi VOC, yang penting adalah **siapa yang berdagang** di Asia, bukan rute yang ditempuh.
3. Kesimpulan: monopoli VOC berlaku atas perdagangan Belanda di Asia secara keseluruhan.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — **Jebakan:** alasan dikarang; teks tidak menyebut Spanyol.
• C ✗ — bertentangan dengan teks: korbannya justru pedagang Belanda.
• D ✗ — **Jebakan:** penemuan rute dikira memberi hak dagang; kapalnya justru disita.
• E ✗ — **Jebakan:** membaca piagam secara harfiah dan mengabaikan tindakan VOC.

Jawaban: A

No. 13 Kunci: B, D

Konsep: ***devide et impera*** (politik adu domba): VOC memanfaatkan perselisihan antara kerajaan atau di dalam kerajaan, membantu satu pihak, lalu memperoleh keuntungan politik dan dagang.

Langkah:
1. Ada permusuhan lama Bone–Gowa → VOC bersekutu dengan pihak Bone → **B benar**.
2. Bagi Arung Palakka, VOC adalah sekutu untuk melepaskan Bone dari Gowa → **D benar**.
3. Hasilnya: Gowa kalah; VOC memperoleh Perjanjian Bongaya, dan Bone naik.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** generalisasi "seluruh rakyat"; yang bersekutu dengan VOC adalah kelompok Bugis Bone.
• B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** motif agama dikarang; persekutuan ini didorong kepentingan politik.
• E ✗ — **Jebakan:** "pemenang membagi hasil"; VOC justru memperkuat monopolinya sendiri.

Jawaban: B, D

No. 14 Kunci: A, C, E

Konsep: hegemoni VOC dibangun dengan menyingkirkan pesaing Eropa dan menguasai titik-titik penting jalur dagang. Namun pemenang perang **tidak otomatis** menjadikan kota taklukan sebagai pusat dagangnya.

Langkah:
1. VOC dibantu Johor untuk mengalahkan Portugis → **A benar**.
2. Portugis kehilangan Malaka → kekuasaannya atas Selat Malaka berakhir → **E benar**.
3. VOC tetap memusatkan jaringan di Batavia; Malaka hanya pos pengawas → **C benar**.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** "pemenang otomatis jadi pusat dagang"; teks menyebut Malaka tidak lagi menjadi bandar terbesar.
• D ✗ — **Jebakan:** imbalan dikarang; teks menyebut Johor tidak meminta bagian dalam pemerintahan.

Jawaban: A, C, E

No. 15 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: VOC adalah kongsi dagang yang juga memiliki tentara dan benteng (hak oktroi). Dalam pandangan Coen, perdagangan dan kekerasan saling membutuhkan: senjata melindungi dagang, dagang membiayai senjata.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Tafsiran 1: "perdagangan … di bawah perlindungan senjata" → militer melayani keuntungan dagang → **Tepat**.
2. Tafsiran 2: pandangan ini cocok dengan benteng VOC dan penaklukan seperti Banda (1621) → **Tepat**.
3. Tafsiran 3: "tidak dapat berdagang tanpa perang" bertentangan dengan persaingan damai dan bebas → **Tidak Tepat**.

Jebakan: tafsiran 3 memakai citra VOC sebagai "kongsi dagang biasa", padahal kutipan menekankan perang.

Jawaban: Tepat – Tepat – Tidak Tepat

No. 16 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: monopoli = hanya ada satu pembeli (atau penjual) yang menentukan harga. Di Banda, VOC tidak hanya membeli pala, tetapi juga menguasai kebun dan tenaga kerjanya.

Langkah:
1. Pernyataan 1: satu pembeli dan harga ditetapkan pembeli → monopoli → **Benar**.
2. Pernyataan 2: teks menyebut hasil wajib dijual **hanya** kepada VOC → **Salah**.
3. Pernyataan 3: VOC membagi kebun, menyerahkan pengelolaannya, dan mendatangkan pekerja → VOC mengatur produksi → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 2 memakai logika pasar bebas, padahal monopoli justru meniadakan pilihan pembeli.

Jawaban: Benar – Salah – Benar

No. 17 Kunci: E

Konsep: aturan dan pelaksanaan Tanam Paksa sering berbeda. Salah satu pendorong penyimpangan adalah *cultuurprocenten*: makin banyak setoran, makin besar persenan pejabat. Pejabat jadi berkepentingan memaksa petani.

Langkah:
1. Cari akar masalah: pejabat mendapat untung pribadi dari setoran yang besar.
2. Langkah yang menyasar akar = memutus hubungan antara jumlah setoran dan penghasilan pejabat.
3. Cek ulang setiap opsi: apakah ia mengurangi dorongan memaksa petani, atau justru menambahnya?

Analisis opsi:
- A ✗ — menambah beban petani; memperparah penyimpangan.
- B ✗ — **Jebakan:** memperbesar dorongan yang menjadi akar masalah.
- C ✗ — justru bentuk penyimpangan yang terjadi.
- D ✗ — **Jebakan:** kepala desa juga menerima persenan; dorongannya tetap ada.
- E ✓ — sesuai langkah 1–2.

Jawaban: E

No. 18 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: membandingkan dua kebijakan berarti mencari **perubahan** (apa yang berganti) dan **kesinambungan** (apa yang tetap). Politik Pintu Terbuka mengganti pelaku eksploitasi, bukan menghapusnya; kuli kontrak terikat *koeli ordonnantie* dan *poenale sanctie*.

Langkah:
1. Pernyataan 1: tenaga kerja berubah menjadi buruh upahan dan **kuli kontrak**. Kuli kontrak terikat dan dapat dihukum bila melanggar kontrak, jadi eksploitasi tidak berakhir → **Tidak Sesuai**.
2. Pernyataan 2: baris "Pelaku" dan "Hasil": dari pemerintah ke perusahaan swasta → **Sesuai**.
3. Pernyataan 3: kolom kedua masa sama-sama memakai tanah dan tenaga rakyat untuk tanaman ekspor → kesinambungan → **Sesuai**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: pernyataan 1 menyimpulkan dari kata "upahan" saja dan mengabaikan "kuli kontrak" (generalisasi dari satu unsur).

Jawaban: Tidak Sesuai – Sesuai – Sesuai

No. 19 Kunci: B, C, D

Konsep: berakhirnya Tanam Paksa digerakkan **gabungan** sebab: kepentingan ekonomi kaum liberal (pemilik modal) dan kritik kemanusiaan. Hasilnya Politik Pintu Terbuka: UU Agraria 1870 memungkinkan swasta menyewa tanah jangka panjang.

Langkah:

1. Tuntutan utama kaum liberal: pemerintah berhenti berusaha sendiri, swasta masuk → **B benar**.
2. Kritik penderitaan petani (*Max Havelaar*) "ikut memperkuat" tuntutan → **C benar**.
3. UU Agraria 1870 adalah dasar hukum penyewaan tanah oleh perusahaan swasta → **D benar**.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** gagasan kemerdekaan berasal dari masa pergerakan nasional abad ke-20, bukan tuntutan kaum liberal Belanda.
• B ✓ • C ✓ • D ✓
• E ✗ — **Jebakan:** sebab dikarang; perubahan terjadi lewat perdebatan di parlemen Belanda.

Jawaban: B, C, D

No. 20 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: sebuah kebijakan dapat menimbulkan dampak sampingan yang tampak "positif", tetapi tujuan kebijakan dinilai dari **untuk siapa** kebijakan itu dibuat.

Langkah:

1. Pernyataan 1: petani wajib menanam tebu, kopi, nila, teh → mereka mengenal tanaman ekspor → **Sesuai**.
2. Pernyataan 2: teks menyebut jalan dan irigasi dibangun "untuk mengangkut dan mengolah hasilnya" → **Sesuai**.
3. Pernyataan 3: keuntungan masuk ke kas Belanda dan sebagian petani kelaparan → tujuannya bukan menyejahterakan petani → **Tidak Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 3 menjadikan dampak sampingan sebagai tujuan kebijakan.

Jawaban: Sesuai – Sesuai – Tidak Sesuai

No. 21 Kunci: B

Konsep: kebijakan Daendels berpusat pada **pertahanan** Jawa dari Inggris (Jalan Raya Pos, benteng, pangkalan laut) dan dijalankan dengan **kerja paksa**. Tuntutan itu sering bertabrakan dengan kerajaan setempat.

Langkah:

1. Tujuan: pangkalan laut untuk menghadapi Inggris → pertahanan.
2. Cara: menuntut pekerja dari Banten → kerja paksa; banyak yang meninggal.
3. Akibat: sultan menolak → Banten diserbu, keraton dihancurkan, sultan dibuang → Banten kehilangan kedaulatannya.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** tujuan ekonomi ekspor dibawa dari kebijakan lain (VOC/Tanam Paksa).
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — **Jebakan:** alasan dikarang; teks menyebut sultan menolak karena beban pekerja.
• D ✗ — pangkalan yang dibangun adalah pangkalan angkatan laut, bukan pelabuhan dagang bebas.
• E ✗ — **Jebakan:** tertukar dengan kebijakan sewa tanah Raffles (1811–1816).

Jawaban: B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 22 Kunci: C

Konsep: sistem sewa tanah Raffles berlandaskan gagasan liberal: petani sebagai produsen bebas yang membayar pajak dengan uang. Petani yang punya uang juga menjadi **pembeli** barang industri, kepentingan negara industri seperti Inggris.

Langkah:

1. Ciri kebijakan: pajak dibayar uang; petani bebas menanam dan menjual.
2. Latar Inggris: Revolusi Industri, produksi kain melimpah → butuh pasar.
3. Hubungkan: petani yang memegang uang dapat membeli kain Inggris.

Analisis opsi:

- A ✗ — **Jebakan:** tertukar dengan Daendels (1808–1811).
- B ✗ — **Jebakan:** penyerahan wajib justru dihapus Raffles.
- C ✓ — sesuai langkah 1–3.
- D ✗ — **Jebakan:** salah masa; perkebunan swasta dan kuli kontrak berkembang setelah 1870.
- E ✗ — **Jebakan:** tertukar dengan *cultuurprocenten* pada masa Tanam Paksa.

Jawaban: C

No. 23 Kunci: E

Konsep: membandingkan **janji** dalam sebuah sumber dengan **pelaksanaan** sesudahnya. Pemerintah kolonial memakai janji untuk meredakan perlawanan, lalu menerapkan kebijakan yang menguntungkannya setelah wilayah dikuasai, pola yang mirip Tanam Paksa di Jawa.

Langkah:

1. Waktu: Plakat Panjang 1833, saat perlawanan meluas → tujuannya menenangkan penduduk.
2. Pelaksanaan: 1847, setelah perang selesai → kopi wajib ditanam dan dijual dengan harga pemerintah.
3. Bandingkan: "meminta memperluas" berubah menjadi "mewajibkan" dengan harga yang ditentukan pemerintah → beban baru bagi penduduk.

Analisis opsi:

- A ✗ — **Jebakan:** salah masa; Plakat Panjang diumumkan ketika perang masih berlangsung.
- B ✗ — **Jebakan:** membaca janji secara harfiah; kewajiban menyerahkan kopi dengan harga pemerintah tetap menjadi beban.
- C ✗ — sebab dikarang; teks tidak menyebut permintaan penduduk.
- D ✗ — **Jebakan:** tertukar dengan VOC, yang sudah bubar pada 1799.
- E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 24 Kunci: B

Konsep: strategi perlawanan dinilai dari **cara** pejuang memakai kekuatan yang dimilikinya (medan, benteng, sekutu) untuk menghadapi lawan yang bersenjata lebih modern.

Langkah:

1. Petunjuk teks: berbukit, banyak jurang, hanya satu jalan masuk → medan sulit diserang.
2. Benteng dibangun dan kerajaan Bali lain mendukung → kekuatan bertambah.
3. Ketiganya menjelaskan mengapa serangan 1848 gagal (Jagaraga baru jatuh pada serangan 1849).

Analisis opsi:

- A ✗ — **Jebakan:** persenjataan modern justru keunggulan Belanda.
- B ✓ — sesuai langkah 1–2.
- C ✗ — bertentangan dengan teks; Buleleng tetap melawan.
- D ✗ — **Jebakan:** generalisasi "seluruh Nusantara"; dukungan datang dari kerajaan Bali lain saja.
- E ✗ — teks menyebut Belanda sudah merebut ibu kota Buleleng pada 1846.

Jawaban: B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 25 Kunci: B, D, E

Konsep: strategi perlawanan dinilai dari cara pejuang memakai lingkungannya (sungai, hutan, bukit) untuk menghadapi lawan yang bersenjata lebih modern. Sumber dari pihak lawan tetap berguna, asalkan dibaca kritis: bentuk benda dan suasana yang tergambar dapat dipakai, sedangkan penilaiannya dibandingkan dengan sumber lain.

Langkah:

1. Amati kota mara: rakit besar berdinding miring dengan lubang-lubang kecil di dinding → benteng untuk berlindung dan menembak → **D benar**.
2. Hubungkan dengan keterangan: kota mara diletakkan di sungai dan dapat menutup alur → pejuang memakai sungai sebagai medan untuk menghadang kapal Belanda → **B benar**.
3. Amati pihak Belanda: kapal uap berbendera Belanda menembakkan meriam; peluru meledak di dekat kota mara → keunggulan teknologi Belanda → **E benar**.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** salah membaca gambar; kapal uap di gambar berbendera Belanda.
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan dalam kritik sumber; sumber dari pihak lawan tetap dapat dipakai bila dibaca kritis dan dibandingkan.

Jawaban: B, D, E

No. 26 Kunci: B, C, E

Konsep: sebab perang dibedakan menjadi **sebab umum** (latar yang menumpuk) dan **pemicu**. Dalam Perang Aceh, perubahan jalur pelayaran dan perjanjian antarnegara Eropa menyiapkan jalan; perundingan Aceh dengan pihak asing menjadi pemicu.

Langkah:

1. Suez 1869 → Selat Malaka makin ramai → Aceh di mulut selat makin strategis → **B benar**.
2. 1824 Belanda terikat janji menghormati Aceh; 1871 Inggris memberi kebebasan bertindak → penghalang hilang → **C benar**.
3. Perundingan dengan konsul Amerika (1873) dianggap Belanda membuka jalan bagi kekuatan asing lain → alasan menyerang → **E benar**.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** urutan dan pelaku dibalik; Belanda yang menyerang Aceh.
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** imbalan dikira persekutuan militer; Traktat Sumatra tidak memuat bantuan pasukan.

Jawaban: B, C, E

No. 27 Kunci: D

Konsep: salah satu sebab gagalnya perlawanan sebelum abad ke-20 adalah sifatnya yang **kedaerahan**. Perlawanan di satu daerah tidak terhubung dengan perlawanan di daerah lain, sehingga Belanda dapat menghadapinya satu per satu, bahkan memakai pasukan pribumi dari daerah lain.

Langkah:

1. Pasukan yang dulu melawan Belanda di Jawa dikirim Belanda ke Sumatra Barat → Belanda memakai pasukan dari satu daerah untuk daerah lain.
2. Kecurigaan bahwa Sentot berhubungan dengan Padri membuat Belanda segera menariknya → Belanda waspada agar perlawanan antardaerah tidak tersambung.
3. Jadi kisah ini menunjukkan cara Belanda memanfaatkan perlawanan yang terpisah-pisah.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** dua perlawanan itu justru tidak berhubungan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B ✗ — bertentangan dengan teks; pasukan Sentot adalah pasukan pribumi.
- C ✗ — alasan dikarang; teks tidak menyebut perbedaan tujuan.
- D ✓ — sesuai langkah 1–3.
- E ✗ — **Jebakan:** kecurigaan dikira bantuan nyata; Sentot justru ditarik dan diasingkan.

Jawaban: D

No. 28 Kunci: A

Konsep: perlawanan Aceh bercorak **agama**: perang dipandang sebagai perang sabil, ulama menjadi pemimpin, dan karya sastra dipakai untuk membangkitkan semangat. Corak ini membuat perlawanan bertahan lama.

Langkah:

1. Isi hikayat: ajakan berjuang di jalan Allah.
2. Cara pemakaian: dibacakan di dayah, meunasah, dan rumah sebelum berangkat perang → membangkitkan semangat rakyat.
3. Hubungkan dengan teks pembuka: perang bertahan puluhan tahun dan ulama ikut memimpin.

Analisis opsi:

- A ✓ — sesuai langkah 1–3.
- B ✗ — **Jebakan:** semangat dikira pengganti senjata; teks tidak menyatakannya.
- C ✗ — isi hikayat ajakan berjuang, bukan perjanjian.
- D ✗ — **Jebakan:** fungsi hikayat dikira diplomasi luar negeri; hikayat dibacakan di dalam negeri.
- E ✗ — bertentangan dengan teks; ulama ikut memimpin perlawanan.

Jawaban: A

No. 29 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: untuk menilai sebuah perlawanan, pisahkan **lamanya** perlawanan dari **hasilnya**. Perlawanan dapat bertahan lama tanpa berhasil mengusir penjajah, terutama bila pejuang bergerilya di pedalaman.

Langkah:

1. Pernyataan 1: perlawanan diteruskan Gusti Muhammad Seman sampai 1905 → **Tidak Tepat**.
2. Pernyataan 2: ada penerus pimpinan dan basis di hulu sungai serta hutan → perlawanan bertahan → **Tepat**.
3. Pernyataan 3: teks menyebut Belanda menguasai Banjarmasin; perlawanan bertahan di pedalaman, bukan merebut kota → **Tidak Tepat**.

Jebakan: pernyataan 3 menyamakan "lama" dengan "berhasil"; pernyataan 1 menganggap perlawanan selalu berhenti bersama pemimpin pertamanya.

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tidak Tepat

No. 30 Kunci: B, D, E

Konsep: pola umum perluasan kekuasaan kolonial: **perselisihan di dalam** sebuah kerajaan → salah satu pihak meminta bantuan → Belanda masuk → wilayah akhirnya dikuasai Belanda. Perlawanan bisa sempat berhasil, tetapi kalah oleh pasukan tambahan dan senjata yang lebih kuat.

Langkah:

1. 1891–1892: konflik raja dengan rakyat Sasak → pemimpin Sasak meminta bantuan Belanda → **B benar**.
2. Agustus 1894: serangan mendadak menewaskan ratusan tentara Belanda → **D benar**.
3. November 1894: raja dibuang, Lombok dikuasai Belanda → hasil akhirnya penguasaan, bukan kemerdekaan pihak yang dibantu. Polanya sama dengan VOC di Gowa (Arung Palakka) dan Banten (Sultan Haji) → **E benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** alasan resmi dikira tujuan; baris terakhir menunjukkan Lombok dikuasai Belanda.
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — bertentangan dengan baris November 1894; Belanda kembali dengan pasukan tambahan.

Jawaban: B, D, E

Latihan sub bab 4.1

No. 1 Kunci: A, D

Konsep: Politik Etis (sejak 1901) memuat program edukasi. Tujuan resminya memajukan rakyat, tetapi pemerintah kolonial tetap menjaga kepentingannya. **Hasil nyata** sebuah program perlu dibedakan dari **tujuan resminya**.

Langkah:
1. Foto: kios agen di Purwokerto, kota kecil di Jawa Tengah; pembeli dan pembaca berpakaian bumiputra → bacaan sampai ke kota kecil → **A benar**.
2. Keterangan: Balai Pustaka dibentuk **pemerintah kolonial**, dan naskah berbau politik tidak diterbitkan → bacaan diperluas sekaligus dikendalikan → **D benar**.
3. Majalah tersedia dalam bahasa Melayu, Jawa, dan Sunda sekaligus → tidak ada larangan bahasa Melayu.

Analisis opsi:
• A ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** pendiri tertukar; Balai Pustaka lembaga pemerintah kolonial, bukan organisasi pergerakan.
• C ✗ — **Jebakan:** salah baca foto; *Pandji Poestaka* berbahasa Melayu dijual di kios yang sama.
• E ✗ — **Jebakan:** tujuan resmi dikira hasil nyata, dan generalisasi "semua rakyat".

Jawaban: A, D

No. 2 Kunci: A

Konsep: organisasi pergerakan dibaca dari **tujuan, basis anggota, dan cara**-nya. Pergerakan nasional menyatukan berbagai golongan yang semula berorientasi pada daerah, suku, agama, atau negeri leluhur menjadi satu bangsa.

Langkah:
1. Sebelum 1934: orientasi ke Hadramaut dan perpecahan golongan.
2. 1934: pernyataan "tanah air kami Indonesia" + ajakan ikut gerakan kebangsaan.
3. Makna: perubahan orientasi dari negeri leluhur ke Indonesia → memperluas basis pergerakan nasional.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — **Jebakan:** kebalikan isi pernyataan 1934.
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan; PAI menambah, bukan satu-satunya peserta pergerakan.
• D ✗ — **Jebakan:** pendiri tertukar; PAI lahir dari prakarsa A.R. Baswedan dan para pemuda.
• E ✗ — **Jebakan:** keadaan sebelum 1934 dipasang sebagai tujuan.

Jawaban: A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 4.2

No. 1 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928) memuat ikrar **menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia**. Sesudah 1928, ikrar itu diwujudkan dengan berbagai usaha masyarakat untuk membina dan memakai bahasa Indonesia.

Langkah:

1. Pernyataan 1: kongres baru **mengusulkan** pemakaian bahasa Indonesia dalam undang-undang; usulan berarti belum berlaku → **Salah**.
2. Pernyataan 2: kongres diadakan sepuluh tahun sesudah 1928 dan membahas tata bahasa serta lembaga bahasa → tindak lanjut ikrar → **Benar**.
3. Pernyataan 3: prakarsa wartawan dan pemimpin perguruan swasta, bukan pemerintah → perjuangan masyarakat sendiri → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 1 menyamakan **usulan** kongres dengan **keadaan yang sudah berlaku**.

Jawaban: Salah – Benar – Benar

No. 2 Kunci: C, D

Konsep: sesudah penangkapan dan pembuangan tokoh-tokoh nonkooperatif (1929–1934), banyak organisasi beralih ke **strategi kooperatif**: bekerja sama dengan pemerintah kolonial, misalnya lewat Volksraad, **tanpa meninggalkan tujuan** memperjuangkan kepentingan bangsa. Kooperatif bukan berarti menyerah.

Langkah:

1. Cara GAPI: bersedia bekerja sama (kooperatif) → tetapi menuntut parlemen pilihan rakyat → **C benar**.
2. Kongres Rakyat 1939 menetapkan Merah Putih, Indonesia Raya, bahasa Indonesia → lambang persatuan sejak 1928 tetap dijaga → **D benar**.
3. Tanggapan pemerintah: Komisi Visman dibentuk, tetapi tuntutan tidak dipenuhi → B salah.
4. GAPI justru memilih bekerja sama → E salah.

Analisis opsi:

- A ✗ — **Jebakan:** "kooperatif = menyerah"; tuntutan parlemen menunjukkan perjuangan berlanjut.
- B ✗ — **Jebakan:** pembentukan komisi disamakan dengan dipenuhinya tuntutan.
- C ✓ • D ✓
- E ✗ — **Jebakan:** strategi tertukar dan bertentangan dengan bacaan.

Jawaban: C, D

Latihan sub bab 4.3

No. 1 Kunci: A, B, D

Konsep: ide inti Otto Iskandar di Nata tampak dari tindakannya: **berani mengkritik kebijakan yang merugikan rakyat** di lembaga perwakilan, dan **memajukan pendidikan rakyat** melalui organisasi.

Langkah:

1. Kritik tajam di Volksraad → A (kritik berdasar fakta di DPRD) sejalan. **A benar.**
2. Paguyuban Pasundan mengelola sekolah → B (sekolah dan taman bacaan) sejalan. **B benar.**
3. Keberanian bersuara ditanamkan sejak sekolah → D sejalan. **D benar.**
4. C (diam) bertentangan dengan keberaniannya; E menutup diri, padahal organisasi daerah pada masa pergerakan menjadi bagian perjuangan kebangsaan.

Analisis opsi:

- A ✓ • B ✓ • D ✓

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ — **Jebakan:** "menjaga hubungan baik" terdengar positif, tetapi mengorbankan kepentingan rakyat yang diwakili.
• E ✗ — **Jebakan:** karena Paguyuban Pasundan organisasi daerah, sikap kedaerahan sempit dikira sejalan.

Jawaban: A, B, D

No. 2 Kunci: A

Konsep: ide inti Rahmah El Yunusiyah: **pendidikan bagi perempuan** dan **kemandirian** lembaga pendidikan.

Langkah:
1. Cari tindakan yang memperluas kesempatan belajar perempuan → A.
2. Periksa opsi lain: B dan E membatasi pendidikan perempuan; C mengorbankan kemandirian; D menggeneralisasi sikap Rahmah.

Analisis opsi:
• A ✓ — memperluas pendidikan perempuan.
• B ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan ide pokok tokoh.
• C ✗ — **Jebakan:** kebalikan dari menjaga kemandirian.
• D ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan; Rahmah menolak bantuan pemerintah kolonial demi kemandirian, bukan menolak semua kerja sama.
• E ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan keyakinan tokoh tentang pendidikan perempuan.

Jawaban: A

No. 3 Kunci: A, B, E

Konsep: ide inti Supratman = memakai **karya seni (musik)** dan **media (pers)** untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan persatuan, walaupun berisiko dilarang penguasa.

Langkah:
1. Rumuskan ide inti: seni + media untuk persatuan bangsa.
2. A: karya seni tentang keragaman disebarkan lewat media → ✓.
3. B: tulisan jujur yang menyuarakan persatuan di media sekolah → ✓ (meneladani peran wartawan).
4. E: musik yang mempertemukan siswa dari berbagai suku → ✓.
5. C mengecilkan makna lagu kebangsaan; D melanggar kejujuran berkarya.

Analisis opsi:
• A ✓ • B ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** terdengar tertib, tetapi justru menjauhkan lagu kebangsaan dari kehidupan sehari-hari.
• D ✗ — **Jebakan:** sama-sama "berkarya musik", tetapi menjiplak bertentangan dengan nilai perjuangan.

Jawaban: A, B, E

No. 4 Kunci: B, C, E

Konsep: ide inti Sjafei = pendidikan yang membuat murid **mandiri dan kreatif melalui kerja nyata**, dan sekolah yang **bebas dari ikatan** yang membatasi tujuannya.

Langkah:
1. Ide inti: belajar sambil bekerja (bertani, bertukang), kemandirian, membuka lapangan kerja, menolak bantuan yang mengikat.
2. B: kebun sekolah, diolah dan dipasarkan sendiri → belajar sambil bekerja dan mandiri ✓.
3. C: bengkel kerja yang menghasilkan alat bagi warga → kreatif dan berguna ✓.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. E: kewirausahaan dari keterampilan sendiri → membuka lapangan kerja ✓.
5. A dan D bertentangan dengan ide inti.

Analisis opsi:
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• A ✗ — **Jebakan:** "nilai naik" terdengar baik, tetapi menghapus praktik yang menjadi inti gagasan Sjafei.
• D ✗ — **Jebakan:** bantuan dana tampak menguntungkan, tetapi syaratnya mengikat kebebasan sekolah, hal yang justru ditolak Sjafei.

Jawaban: B, C, E

No. 5 Kunci: E

Konsep: tiga lembaga yang dirintis Kiai Wahab menunjukkan tiga ide inti: **pendidikan cinta tanah air** (Nahdlatul Wathan), **dialog terbuka antarkalangan** (Tashwirul Afkar), dan **kemandirian ekonomi** (Nahdlatut Tujjar).

Langkah:
1. Petakan tiap lembaga ke ide intinya.
2. Cari rencana yang memuat ketiganya: kelas belajar (pendidikan), forum lintas kelompok (dialog), koperasi pedagang kecil (kemandirian ekonomi) → E.
3. Opsi lain bertentangan dengan salah satu ide inti.

Analisis opsi:
• A ✗ — forum tertutup bertentangan dengan Tashwirul Afkar yang terbuka bagi berbagai kalangan. **Jebakan:** "tidak berbeda pendapat" terdengar damai.
• B ✗ — usaha kecil diserahkan ke modal besar, kebalikan kemandirian ekonomi. **Jebakan:** "investor" terdengar modern.
• C ✗ — hanya satu kegiatan dan melepas peran pendidikan. **Jebakan:** kegiatan keagamaan dikira cukup mewakili tokoh ulama.
• D ✗ — mematikan diskusi, bertentangan dengan ide dialog.
• E ✓ — sesuai langkah 2.

Jawaban: E

No. 6 Kunci: A, C, E

Konsep: meneladani tokoh berarti menangkap **ide intinya**, lalu mencari tindakan masa kini yang setia pada ide itu, walaupun bentuknya berbeda. Ide inti Sam Ratulangi: memanusiakan manusia — membela yang lemah, menghapus kerja paksa, membuka kesempatan pendidikan.

Langkah:
1. Beasiswa bagi siswa kurang mampu ↔ yayasan pembiaya pendidikan → **A benar**.
2. Mengajar baca-tulis anak sekitar ↔ membuka kesempatan pendidikan dan memanusiakan sesama → **C benar**.
3. Meninjau aturan yang memberatkan ↔ memperjuangkan penghapusan beban yang tidak adil lewat jalur musyawarah/dewan → **E benar**.
4. Kerja wajib sebagai syarat ↔ justru mirip kerja paksa yang ia tentang → **D salah**. Mengutamakan yang sudah berprestasi demi nama sekolah → tidak berpihak pada yang membutuhkan → **B salah**.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** kegiatan "positif" yang bukan ide khas tokoh.
• D ✗ — **Jebakan:** tampak mendidik disiplin, padahal bertentangan dengan nilai tokoh.

Jawaban: A, C, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 7 Kunci: A, D

Konsep: nilai perjuangan dirumuskan dari pilihan tokoh ketika menghadapi tekanan. Opu Daeng Risaju memilih **memperjuangkan rakyat walaupun kehilangan gelar, ditekan, dan ditahan**; ia juga perempuan yang **memimpin** organisasi politik pada masanya.

Langkah:
1. Tetap membela yang diperlakukan tidak adil meski ikut dijauhi ↔ tetap berjuang walau kehilangan status → **A benar**.
2. Perempuan berani memimpin organisasi walau diragukan ↔ ia memimpin PSII Palopo → **D benar**.
3. Memakai gelar untuk memaksa warga ↔ bertentangan; ia justru melepaskan kehormatan gelar demi rakyat → **B salah**.
4. Berhenti karena tawaran jabatan, atau diam demi kedudukan keluarga ↔ kebalikan pilihannya → **C** dan **E salah**.

Analisis opsi:
• A ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** "gelar adat" dikaitkan dengan tokoh bangsawan, padahal nilainya justru sebaliknya.
• C ✗ — **Jebakan:** tampak wajar (mendapat jabatan), tetapi meninggalkan perjuangan.
• E ✗ — **Jebakan:** menjaga nama keluarga dikira nilai luhur, padahal tokoh memilih sebaliknya.

Jawaban: A, D

Latihan sub bab 4.4

No. 1 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: kebijakan pendudukan Jepang dibuat untuk **kepentingan perang Asia Timur Raya**. Beberapa kebijakan menghasilkan **dampak yang tidak diniatkan**, yang kemudian berguna bagi bangsa Indonesia.

Langkah:
1. Tujuan Jepang: menyingkirkan musuh (orang Belanda) dan mengisi kekurangan tenaga demi pemerintahan dan ekonomi perang.
2. Pernyataan 1: orang Indonesia memperoleh pengalaman jabatan; Jepang tidak bertujuan menyiapkan mereka memerintah → dampak tak diniatkan → **Tepat**.
3. Pernyataan 2: keputusan tertinggi tetap di tangan pejabat militer Jepang → **Tidak Tepat**.
4. Pernyataan 3: keduanya berakar pada kebutuhan perang Jepang → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 2 menyamakan **mengisi jabatan** dengan **memegang kekuasaan**.

Jawaban: Tepat – Tidak Tepat – Tepat

No. 2 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: kebijakan pendudukan Jepang dibuat untuk kepentingan perang, tetapi sebagian **jejaknya bertahan** dan berubah fungsi.

Langkah 1 – Pernyataan 1. Mengawasi, mengerahkan, membagikan jatah → **Tepat**.
Langkah 2 – Pernyataan 2. Cikal bakal RT → **Tepat**.
Langkah 3 – Pernyataan 3. Dibentuk Jepang pada 1944 → **Tidak Tepat**.

Jawaban: Tepat – Tepat – Tidak Tepat.

Jebakan: pernyataan 3 menempelkan kebijakan pada pihak dan masa yang salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 4.5

No. 1 Kunci: C

Konsep: janji kemerdekaan Jepang lahir dari **keadaan perang yang memburuk**: Jepang butuh dukungan rakyat. Para pemimpin pergerakan **memanfaatkan** kelonggaran itu untuk menyiapkan kemerdekaan.

Langkah:

1. Sebab janji: Jepang makin terdesak → butuh dukungan.
2. Bentuk kelonggaran: Merah Putih dan Indonesia Raya boleh digunakan.
3. Tanggapan pemimpin: rapat umum dan radio dipakai untuk menyebarkan semangat kebangsaan → memanfaatkan peluang.

Analisis opsi:

- A ✗ — **Jebakan:** keadaan dibalik; Jepang terdesak, dan janji itu hanya "di kemudian hari".
- B ✗ — teks menyebut para pemimpin justru aktif. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
- C ✓ — sesuai langkah 1–3.
- D ✗ — **Jebakan:** simbol dikira status hukum; kemerdekaan baru diproklamasikan 17 Agustus 1945.
- E ✗ — **Jebakan:** generalisasi; perlawanan masih terjadi, misalnya PETA di Blitar pada Februari 1945.

Jawaban: C

No. 2 Kunci: A

Konsep: PPKI semula badan bentukan Jepang. Setelah Proklamasi, para pemimpin perlu memastikan bahwa keputusan penting (UUD, presiden) diambil oleh badan yang **mewakili bangsa Indonesia sendiri**, bukan menjalankan kehendak Jepang.

Langkah:

1. Waktu: penambahan terjadi **setelah** Jepang menyerah dan **setelah** Proklamasi.
2. Cara: atas prakarsa Soekarno, **tanpa persetujuan Jepang**.
3. Isi tokoh tambahan: tokoh pergerakan dan pemuda Indonesia.
4. Simpulan: PPKI diubah menjadi badan yang bertindak atas nama bangsa Indonesia.

Analisis opsi:

- A ✓ — sesuai langkah 1–4.
- B ✗ — penambahan justru tanpa persetujuan Jepang. **Jebakan:** PPKI dianggap tetap alat Jepang.
- C ✗ — tidak ada penundaan; sidang langsung mengesahkan UUD. **Jebakan:** perbedaan golongan tua–muda dipasang di tempat yang salah.
- D ✗ — PPKI tidak dibubarkan, malah mengesahkan UUD.
- E ✗ — tidak ada wakil Sekutu dalam PPKI.

Jawaban: A

No. 3 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: perlawanan rakyat terhadap Jepang muncul di berbagai daerah karena perlakuan keras dan penderitaan rakyat. Cara perlawanannya beragam, termasuk memanfaatkan pihak lain yang juga memerangi Jepang.

Langkah:

1. Pernyataan 1: teks menyebut perlawanan di Pulau Yapen, Papua → **Tepat**.
2. Pernyataan 2: teks menyebut perlawanan **diteruskan** oleh Silas Papare → **Tidak Tepat**.
3. Pernyataan 3: Silas Papare bekerja sama dengan intelijen Sekutu yang memerangi Jepang → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 2 menganggap perlawanan selalu berakhir ketika pemimpinnya tertangkap.

Jawaban: Tepat – Tidak Tepat – Tepat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 4 Kunci: A

Konsep: organisasi bentukan Jepang (PETA, Seinendan, dll.) dibentuk untuk kepentingan perang Jepang, tetapi orang Indonesia di dalamnya dapat bersikap dan bertindak demi bangsanya sendiri — dampak yang tidak diniatkan Jepang.

Langkah:
1. Soedirman menjalankan perintah, tetapi dengan **syarat**: pemberontak tidak dibunuh → melindungi sesama prajurit Indonesia.
2. Kusaeri sendiri adalah anggota PETA yang melawan Jepang → PETA tidak sepenuhnya patuh.
3. Hukuman mati tidak terlaksana karena **Jepang terdesak**, bukan karena pengampunan.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1.
• B ✗ — bertentangan dengan perlawanan Kusaeri. **Jebakan:** "bentukan Jepang = alat Jepang sepenuhnya".
• C ✗ — Soedirman tidak menyerang Jepang dalam peristiwa ini. **Jebakan:** menambah fakta.
• D ✗ — sebab tidak terlaksananya hukuman adalah kekalahan Jepang. **Jebakan:** sebab-akibat yang salah.
• E ✗ — rencana perlawanan justru diketahui dan dipadamkan. **Jebakan:** melebih-lebihkan hasil.

Jawaban: A

No. 5 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: perlawanan terhadap Jepang dipicu oleh kebijakan dan sikap pemerintah pendudukan (penindasan, kerja paksa, wajib serah padi, seikerei). Pasukan yang dilatih Jepang (PETA di Jawa, Giyugun di Sumatra) dapat berbalik melawan.

Langkah:
1. Teks: pemicu = sikap tentara Jepang yang angkuh dan kejam. Tanam paksa adalah kebijakan Belanda abad ke-19 → pernyataan 1 **Salah**.
2. Perwira Giyugun, bentukan Jepang, melawan karena perlakuan buruk terhadap rakyat dan prajurit → pernyataan 2 **Benar**.
3. Ancaman terhadap keluarga membuat sebagian pasukan menyerah → perlawanan padam tanpa pertempuran panjang → pernyataan 3 **Benar**.

Jebakan: pernyataan 1 memasang sebab perlawanan masa Belanda (tanam paksa) pada perlawanan masa Jepang (salah masa).

Jawaban: Salah – Benar – Benar

No. 6 Kunci: B, C, E

Konsep: perlawanan rakyat terhadap Jepang umumnya dipicu **kebijakan ekonomi perang** (setor padi, romusa) dan sering dipimpin tokoh agama.

Langkah 1 – Opsi A. Tanam Paksa adalah kebijakan Belanda (1830–1870) → ✗.
Langkah 2 – Opsi B. Sesuai keterangan → ✓.
Langkah 3 – Opsi C. Haji Madriyas dan tokoh agama lain → ✓.
Langkah 4 – Opsi D. Para pemimpin justru ditangkap → ✗.
Langkah 5 – Opsi E. Utusan berunding, lalu penangkapan → ✓.

Jawaban: B, C, dan E.

Jebakan: A memasang kebijakan masa Belanda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 4.6

No. 1 Kunci: E

Konsep: makna Proklamasi 17 Agustus 1945: (1) **hukum** — sumber berdirinya negara; (2) **politik** — dinyatakan atas nama seluruh bangsa; (3) segera diikuti pembentukan **lembaga negara** (UUD, presiden) sehingga kemerdekaan dapat dipertahankan.

Langkah:
1. Gorontalo 1942: lingkup satu daerah, dipimpin tokoh setempat, kekuasaannya berakhir ketika Jepang datang.
2. Proklamasi 1945: "atas nama bangsa Indonesia" → mewakili seluruh bangsa.
3. Sehari kemudian PPKI mengesahkan UUD dan memilih presiden → negara benar-benar dibentuk.
4. Kesimpulan: keduanya bernilai sebagai perjuangan, tetapi berbeda lingkup dan kelanjutannya.

Analisis opsi:
- A ✗ — **Jebakan:** yang lebih dahulu dianggap otomatis lebih menentukan.
- B ✗ — **Jebakan:** peristiwa daerah dianggap membatalkan proklamasi nasional.
- C ✗ — **Jebakan:** kesamaan lambang (bendera) disamakan dengan kesamaan makna.
- D ✗ — **Jebakan:** sebab berakhirnya dikarang; kekuasaan berakhir karena Jepang datang.
- E ✓ — sesuai langkah 1–4.

Jawaban: E

No. 2 Kunci: A

Konsep: golongan tua dan golongan muda berbeda soal **waktu dan cara** memproklamasikan kemerdekaan, bukan soal mau merdeka atau tidak.

Langkah 1 – Pelaku dan tujuan. Golongan muda; mendesak proklamasi segera.
Langkah 2 – Analisis opsi:
- A ✓ — sesuai pelaku dan tujuannya.
- B ✗ — terbalik.
- C ✗ — yang membawa golongan muda, bukan tentara Jepang.
- D ✗ — 16 Agustus, sebelum Proklamasi.
- E ✗ — Soebardjo datang sore hari untuk menjemput dan memberi jaminan.

Jawaban: A.

Jebakan: E menukar peran tokoh yang datang belakangan.

Kuis Akhir Bab 4

No. 1 Kunci: C

Konsep: setiap program Politik Etis (irigasi, emigrasi, edukasi) perlu dibaca dari dua sisi: **tujuan resmi** yang diumumkan pemerintah dan **hasil nyata** pelaksanaannya. Bila keduanya berbeda, kita menemukan dampak yang menyimpang dari tujuan.

Langkah:
1. Tujuan resmi menurut teks: mengurangi kemiskinan dan kepadatan penduduk Jawa (kesejahteraan).
2. Hasil nyata menurut kajian sejarawan: pemindahan penduduk juga dipakai untuk menyediakan tenaga kerja dan membuka lahan bagi perusahaan swasta.
3. Kesimpulan: ada jarak antara tujuan resmi dan pelaksanaan; program itu ikut melayani kepentingan modal.

Analisis opsi:
- A ✗ — teks hanya menyebut 155 kepala keluarga; tidak ada keterangan kemiskinan Jawa terhapus.

Jebakan: generalisasi berlebihan dari satu langkah awal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ — yang melahirkan kaum terpelajar adalah program **edukasi**, dan itu pun dampak yang tidak diniatkan. **Jebakan:** tertukar program.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — tanam paksa adalah kebijakan 1830–1870, bukan program emigrasi 1905. **Jebakan:** salah masa.
• E ✗ — bertentangan dengan teks: 155 kepala keluarga benar-benar dipindahkan ke Gedong Tataan.

Jawaban: C

No. 2 Kunci: B, C, E

Konsep: organisasi pergerakan dibaca dari tiga kolom: **basis** (siapa anggotanya), **tujuan**, dan **cara**. Basis yang terbatas pada satu daerah atau golongan menunjukkan sifat kedaerahan; basis yang terbuka bagi semua penghuni Hindia menunjukkan kebangsaan.

Langkah:
1. Kolom tujuan: hanya Indische Partij dan PNI yang menulis "merdeka". Budi Utomo dan Sarekat Islam bertujuan pendidikan, budaya, ekonomi, dan pembelaan rakyat → **A salah**.
2. Kolom basis: Indische Partij terbuka "tanpa memandang keturunan"; Budi Utomo terbatas priyayi dan pelajar Jawa–Madura → **B benar** dan **C benar**.
3. Sarekat Islam membela rakyat dan menjadi gerakan massa; organisasi tanpa tuntutan merdeka tetap bagian dari pergerakan karena membangkitkan kesadaran rakyat → **D salah**.
4. Hubungkan kolom basis dan tujuan: dua organisasi yang menuntut merdeka (IP, PNI) sama-sama berbasis luas → **E benar**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** menyamaratakan; tabel justru menunjukkan tujuan yang berbeda-beda.
• B ✓ • C ✓ • E ✓ (lihat langkah).
• D ✗ — **Jebakan:** organisasi nonpolitik dianggap tidak berperan dalam pergerakan.

Jawaban: B, C, E

No. 3 Kunci: A

Konsep: Manifesto Politik 1925 memuat tiga gagasan pokok: **pemerintahan sendiri** (merdeka), **kekuatan sendiri** (tidak bergantung pada pihak lain, termasuk pemerintah kolonial), dan **persatuan** seluruh unsur rakyat. Gagasan "kekuatan sendiri" kemudian diwujudkan dalam strategi **nonkooperatif**.

Langkah:
1. Cocokkan setiap opsi dengan butir 1–3.
2. Opsi yang memenuhi ketiganya: menghimpun banyak golongan (butir 3), menolak dewan kolonial (butir 2), demi pemerintahan sendiri (butir 1).
3. Cek ulang: langkah seperti ini dijalankan PNI (1927) yang dipengaruhi para alumni Perhimpunan Indonesia.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai butir 1–3.
• B ✗ — meminta dewan kepada pemerintah kolonial berarti bergantung pada pihak penjajah (bertentangan dengan butir 2). **Jebakan:** strategi kooperatif yang baru menonjol sesudah 1930-an.
• C ✗ — satu suku dan menghindari politik bertentangan dengan butir 1 dan 3. **Jebakan:** pola organisasi kedaerahan awal.
• D ✗ — bergantung pada negara asing bertentangan dengan butir 2. **Jebakan:** kemerdekaan sebagai hadiah.
• E ✗ — perjuangan terpisah per daerah bertentangan dengan butir 3.

Jawaban: A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 4 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: sebuah organisasi pergerakan bisa memuat beberapa pandangan. Pandangan yang kalah dalam satu organisasi tidak hilang; sering kali ia dilanjutkan di organisasi baru.

Langkah:

1. Pernyataan 1: kongres memilih pandangan Radjiman (pendidikan dan kebudayaan) → **Benar**.
2. Pernyataan 2: kedua pihak sama-sama memikirkan kemajuan bangsa; mereka hanya berbeda soal **cara** (politik atau pendidikan-kebudayaan) → **Salah**.
3. Pernyataan 3: Tjipto keluar lalu ikut mendirikan Indische Partij yang menuntut merdeka → gagasan politis berlanjut di organisasi lain → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 2 menyimpulkan bahwa berbeda pendapat berarti tidak peduli (salah menarik kesimpulan dari perbedaan cara).

Jawaban: Benar – Salah – Benar

No. 5 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: naskah putusan adalah **sumber tertulis sezaman**. Jawablah dengan menunjuk bagian naskah yang mendukung atau membantah pernyataan.

Langkah:

1. Pernyataan 1: naskah menyebut asas ini "wadjib dipakai oleh segala perkoempoelan kebangsaan Indonesia", tidak dibatasi Pulau Jawa → **Tidak Sesuai**.
2. Pernyataan 2: paragraf pertama menyebut Jong Java, Jong Soematra, Pemoeda Indonesia, Sekar Roekoen, Jong Islamieten, Jong Bataksbond, Jong Celebes, Pemoeda Kaoem Betawi, dan Perhimpoenan Peladjar-Peladjar Indonesia → beragam daerah dan latar → **Sesuai**.
3. Pernyataan 3: kalimat penutup berharap putusan "disiarkan dalam segala soerat kabar dan dibatjakan dimoeka rapat perkoempoelan" → **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 1 menyamakan tempat kongres (Jakarta) dengan cakupan berlakunya putusan.

Jawaban: Tidak Sesuai – Sesuai – Sesuai

No. 6 Kunci: D

Konsep: pada 1920-an, nama "Indonesia" dipakai pergerakan sebagai **identitas politik kebangsaan**. Menamai bahasa persatuan dengan nama bangsa, bukan nama suku, menegaskan bahwa bahasa itu milik semua golongan.

Langkah:

1. Apa yang sama? Yamin dan Tabrani sama-sama ingin ada bahasa persatuan; yang diperdebatkan hanya **namanya**.
2. Alasan Tabrani: tanah air dan bangsa bernama Indonesia, maka bahasanya juga harus bernama Indonesia.
3. Hasilnya: Kongres Pemuda II (1928) memakai "bahasa Indonesia" → nama bangsa dilekatkan pada bahasa persatuan.

Analisis opsi:

- A ✗ — teks tidak menyebut bahasa Melayu sulit dipahami; Melayu justru bahasa pergaulan antarpulau. **Jebakan:** alasan karangan.
- B ✗ — keputusan ditunda; teks tidak menyebut peleburan organisasi. **Jebakan:** menganggap persatuan terjadi seketika.
- C ✗ — keduanya setuju perlu bahasa persatuan; mereka berbeda soal nama. **Jebakan:** salah menangkap pokok perselisihan.
- D ✓ — sesuai langkah 1–3.
- E ✗ — teks tidak menyebut larangan pemerintah; penundaan terjadi karena belum sepakat.

Jawaban: D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 7 Kunci: B, C, D

Konsep: kooperatif = berjuang melalui lembaga resmi kolonial (misalnya Volksraad); tujuannya tetap kemajuan atau pemerintahan sendiri. Yang berubah adalah **cara**, bukan tujuan.

Langkah:

1. Baca dokumen: usul "disorongkan kepada Volksraad" dan meminta sidang permusyawaratan wakil Belanda dan Hindia Belanda → jalur lembaga resmi → **B benar**.
2. Isi tuntutan: "dengan djalan berangsoer-angsoer, didalam tempo sepoeloeh tahoen ... kedoedoekan berdiri-sendiri didalam batas-batas fasal 1 daripada Grondwet" → bertahap, masih dalam kerangka Kerajaan Belanda → **C benar**, **A salah**.
3. Keterangan: Volksraad setuju, pemerintah Belanda menolak → jalan kooperatif pun tidak menjamin keberhasilan → **D benar**.
4. Kata "berdiri-sendiri" menunjukkan cita-cita pemerintahan sendiri tetap ada → **E salah**.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** "berdiri sendiri" dibaca sebagai merdeka penuh seketika; dokumen menyebut bertahap dan dalam batas Grondwet.
• B ✓ • C ✓ • D ✓ (lihat langkah).
• E ✗ — **Jebakan:** kooperatif dikira menyerah.

Jawaban: B, C, D

No. 8 Kunci: B

Konsep: nonkooperatif = tidak bekerja sama dengan atau tidak bergantung pada lembaga kolonial; dapat dijalankan **tanpa kekerasan**, misalnya dengan pembangkangan damai. Dukungan dari banyak organisasi memperkuat tekanan.

Langkah:

1. Sikap Taman Siswa: menolak subsidi dan mengancam pembangkangan tanpa kekerasan → nonkooperatif, damai.
2. Pendukung: Muhammadiyah (keagamaan), PSII (politik Islam), surat kabar → lintas aliran.
3. Hasil: aturan dicabut Februari 1933 → penentangan berhasil.

Analisis opsi:

• A ✗ — teks tidak menyebut Taman Siswa menerima subsidi; sikapnya justru menolak. **Jebakan:** keterangan karangan.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — telegram kepada Gubernur Jenderal bukan sidang Volksraad, dan sikapnya menolak bergantung pada pemerintah. **Jebakan:** setiap hubungan dengan pejabat dianggap kooperatif.
• D ✗ — teks menyebut "tanpa kekerasan". **Jebakan:** melebih-lebihkan.
• E ✗ — bertentangan dengan teks: aturan dicabut pada 1933.

Jawaban: B

No. 9 Kunci: B, C, E

Konsep: ide inti Ahmad Dahlan: agama **dipahami dengan akal dan diamalkan** dalam tindakan nyata menolong sesama; kemajuan umat ditempuh lewat **pendidikan modern** (agama + pengetahuan umum) dan **kerja sosial yang teratur** (sekolah, balai kesehatan, panti asuhan).
Uji setiap program: (1) tujuannya sama dengan ide tokoh? (2) caranya sejalan? (3) siapa yang diuntungkan?

Langkah:

1. Dapur umum lansia miskin: mengamalkan Al-Ma'un, teratur, menguntungkan orang miskin → **B setia**.
2. Kelas sore yatim dengan mengaji + matematika + sains: pendidikan yang memadukan agama dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ilmu umum → **C setia**.
3. Pemeriksaan kesehatan gratis: kerja sosial seperti balai kesehatan Muhammadiyah → **E setia**.
4. Lomba hafalan: berhenti pada menghafal, justru hal yang dikritik Ahmad Dahlan → **A tidak setia**.
5. Lomba video cinta tanah air: nilai umum, bukan ide khas Ahmad Dahlan; ukurannya popularitas → **D tidak setia**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** temanya agama dan menyantuni yatim, tetapi isinya hafalan tanpa amal.
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** bentuk "modern" dan nilai umum yang baik, tetapi bukan ide khas tokoh.

Jawaban: B, C, E

No. 10 Kunci: A, C, D

Konsep: ide inti Rasuna Said: perempuan tidak hanya berhak bersekolah, tetapi juga **berani bersuara dan ikut menentukan arah bangsa**, termasuk di bidang politik. Pendidikan dan keberanian bersuara berjalan bersama (ia mengajar, berpidato, dan menerbitkan majalah).

Langkah:
1. A: melatih siswi menyampaikan pendapat di forum DPRD → pendidikan + suara politik → **setia**.
2. C: buletin tulisan siswi tentang hak perempuan → seperti majalah perempuan yang ia terbitkan → **setia**.
3. D: lomba pidato tentang masalah nyata lalu disampaikan kepada dinas → keberanian bersuara yang berujung pada kebijakan → **setia**.
4. B: menjauhkan perempuan dari urusan publik → **bertentangan**.
5. E: populer di media sosial tanpa isi gagasan → **tidak sejalan**.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** terdengar bijak ("fokus belajar"), tetapi meniadakan suara perempuan dalam urusan bangsa.
• E ✗ — **Jebakan:** bentuk modern (media sosial) tanpa isi yang setia pada ide tokoh.

Jawaban: A, C, D

No. 11 Kunci: A, D, E

Konsep: ide inti Sjahrir: kemerdekaan harus **demokratis** (keputusan lewat musyawarah dan rakyat yang mampu menilai sendiri) dan **menghormati kemanusiaan** (tidak menindas atau menghukum satu golongan secara pukul rata).

Langkah:
1. A: dialog terbuka dan aturan yang disepakati → demokratis → **setia**.
2. D: tidak menyalahkan seluruh siswa sekolah lawan → tidak menindas satu golongan → **setia**.
3. E: memberi informasi yang sudah diperiksa agar siswa menilai sendiri → rakyat terdidik → **setia**.
4. B: membalas dendam kepada sekolah lawan → kekerasan terhadap golongan lain → **bertentangan**.
5. C: tunduk tanpa diskusi → otoriter → **bertentangan**.

Analisis opsi:
• A ✓ • D ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** dibungkus "kehormatan", padahal inilah sikap yang diperingatkan Sjahrir.
• C ✗ — **Jebakan:** cepat dan tertib terdengar baik, tetapi meniadakan musyawarah.

Jawaban: A, D, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 12 Kunci: E

Konsep: "meneladani" berarti meneruskan **isi** tindakan tokoh (tujuan, cara, dan siapa yang diuntungkan), bukan sekadar memperingati tokohnya. Bentuk boleh baru (pasar daring), isinya harus setia.

Langkah:
1. Tindakan Kartini: membuka pasar bagi perajin setempat + menjaga mutu → penghasilan perajin naik.
2. Cari opsi dengan tujuan sama (perajin sejahtera), cara sejalan (pemasaran + mutu), dan penerima manfaat perajin setempat → E.

Analisis opsi:
• A ✗ — yang diuntungkan pabrik luar daerah, bukan perajin setempat. **Jebakan:** terdengar efisien.
• B ✗ — memperingati, tetapi tidak meneruskan tindakan Kartini. **Jebakan:** kegiatan yang lazim pada Hari Kartini.
• C ✗ — harga murah justru masalah yang ingin diatasi Kartini. **Jebakan:** bentuk modern (pasar daring) dengan isi bertentangan.
• D ✗ — hanya sebagian: menulis tentang ukiran tanpa memperbaiki nasib perajin.
• E ✓ — sesuai langkah 1–2.

Jawaban: E

No. 13 Kunci: A

Konsep: ide inti Thamrin: rakyat kecil dibela **secara sah dan efektif dari dalam lembaga perwakilan**, dengan mengangkat kasus nyata dan mendesak pemerintah bertindak.

Langkah:
1. Tujuan Thamrin: melindungi pekerja yang tertindas → tujuan Fajar harus melindungi buruh.
2. Cara Thamrin: kasus nyata dibawa ke sidang lembaga perwakilan → cara Fajar: bukti dibawa ke rapat DPRD.
3. Opsi yang memenuhi keduanya: A.

Analisis opsi:
• A ✓ — tujuan dan cara sesuai.
• B ✗ — mengorbankan buruh demi investasi. **Jebakan:** alasan "modern" yang bertentangan dengan ide tokoh.
• C ✗ — mengabaikan rakyat kecil yang justru dibela Thamrin.
• D ✗ — tujuannya benar, tetapi caranya tidak sah. **Jebakan:** hanya sebagian sesuai.
• E ✗ — nilai umum dan pencitraan, bukan pembelaan nyata. **Jebakan:** nilai baik yang bukan ide khas tokoh.

Jawaban: A

No. 14 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: tiga semboyan Ki Hajar menggambarkan posisi guru: **di depan** memberi teladan, **di tengah** membangun semangat dan prakarsa murid, **di belakang** memberi dorongan dan mengawasi. "Tut wuri handayani" bukan berarti lepas tangan; guru tetap mengikuti dan menuntun dari belakang.

Langkah:
1. Pernyataan 1: memberi contoh disiplin dan tanggung jawab lebih dahulu → *ing ngarsa sung tuladha* → **Tepat**.
2. Pernyataan 2: tidak pernah memantau → menyalahi *tut wuri handayani* yang tetap mengawasi dan mendorong → **Tidak Tepat**.
3. Pernyataan 3: hadir di tengah kelompok dan memantik pikiran tanpa mendikte → *ing madya mangun karsa* → **Tepat**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: pernyataan 2 menafsirkan "memerdekakan" dan "tut wuri" sebagai kebebasan tanpa bimbingan.

Jawaban: Tepat – Tidak Tepat – Tepat

No. 15 Kunci: B, C, E

Konsep: ide inti Tjokroaminoto: rakyat kecil harus **bersatu** dan **berani menuntut haknya** sebagai manusia yang **sederajat**; caranya organisasi massa dan rapat umum.

Langkah:

1. B: paguyuban → rakyat kecil bersatu dalam organisasi → **setia**.
2. C: berbicara dengan pemerintah sebagai pihak setara → menolak budaya "menyembah atasan" → **setia**.
3. E: rapat umum terbuka → cara gerakan massa Sarekat Islam → **setia**.
4. A: diam karena keputusan pejabat tak boleh dipersoalkan → sikap yang justru ditinggalkan Tjokroaminoto → **bertentangan**.
5. D: menyerahkan lapak kepada pengembang → yang diuntungkan bukan rakyat kecil → **bertentangan**.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** terdengar sopan, tetapi menghidupkan budaya tunduk pada atasan.
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** "modern" yang bertentangan dengan pembelaan rakyat kecil.

Jawaban: B, C, E

No. 16 Kunci: C

Konsep: gagasan PNI Baru: kekuatan organisasi terletak pada **kader yang terdidik**, bukan pada satu pemimpin atau rapat besar. Pengaderan menjawab masalah organisasi yang lumpuh ketika pemimpinnya hilang.

Langkah:

1. Masalah klub: hampir bubar setiap ketua lulus → sama dengan masalah PNI yang lumpuh saat pemimpinnya ditangkap.
2. Jawaban Hatta–Sjahrir: mendidik kader → Sinta perlu membina adik kelas agar siap memimpin.
3. Opsi C memenuhi tujuan dan cara itu.

Analisis opsi:

• A ✗ — koperasi memang gagasan Hatta yang terkenal, tetapi tidak menjawab masalah kepemimpinan klub. **Jebakan:** ide tokoh yang benar, tetapi bukan ide yang ditanyakan.
• B ✗ — mengandalkan acara besar, cara yang justru dihindari PNI Baru.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — memusatkan semuanya pada satu orang memperparah masalah.
• E ✗ — simbol tanpa pembinaan. **Jebakan:** nilai umum (semangat) yang bukan isi gagasan.

Jawaban: C

No. 17 Kunci: A, B, D

Konsep: poster propaganda adalah **sumber sezaman** yang menunjukkan apa yang diminta penguasa dari rakyat. Pemerintah pendudukan Jepang mengerahkan seluruh kehidupan rakyat untuk kepentingan perang, sambil menanamkan pengaruh budaya Jepang.

Langkah:

1. Butir a, b, e poster: menyederhanakan penghidupan, menghemat bahan, "bekerdja gembira, menambah penghatsilan, simpan oeang" → hidup sehari-hari diarahkan untuk perang → **A benar**.
2. Butir d: "mengawasi kedjahatan ... dan bahaja oedara" → bersiap menghadapi serangan udara → **B**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

benar.
3. Butir f: "menjiarkan Nippon-go" (bahasa Jepang) → **D benar**.
4. Poster tidak memuat ajakan mendirikan partai (Jepang justru membubarkan organisasi politik) → **C salah**.
5. Kewajiban menanam kopi dan tebu adalah ciri tanam paksa abad ke-19 → **E salah**.

Analisis opsi:
• A ✓ • B ✓ • D ✓ (lihat langkah).
• C ✗ — **Jebakan:** tidak ada di poster dan berlawanan dengan kebijakan Jepang.
• E ✗ — **Jebakan:** salah masa (kebijakan Belanda).

Jawaban: A, B, D

No. 18 Kunci: D

Konsep: pemerintahan militer Jepang memecah Indonesia menjadi tiga wilayah yang terpisah. Untuk menilai dampaknya, gabungkan dua keterangan: (1) hubungan antarwilayah dibatasi; (2) organisasi yang melibatkan tokoh pergerakan dibentuk di Jawa.

Langkah:
1. Dari keterangan (1): tokoh di Jawa, Sumatra, dan Indonesia timur sulit berhubungan.
2. Dari keterangan (2): ruang kegiatan terbuka bagi tokoh pergerakan (rapat, organisasi) ada di Jawa.
3. Gabungan: kegiatan kebangsaan yang terbuka berpusat di Jawa, sementara hubungan antarpulau terhambat → D.

Analisis opsi:
• A ✗ — tidak ada keterangan wilayah Angkatan Laut lebih longgar; organisasi tokoh pergerakan justru dibentuk di Jawa.
• B ✗ — negara federal adalah rancangan Belanda sesudah 1945, bukan tujuan pembagian Jepang. **Jebakan:** salah masa.
• C ✗ — tabel menunjukkan tiga pemerintahan terpisah. **Jebakan:** membaca terbalik.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — bertentangan dengan teks: setiap pemerintahan menjalankan aturannya sendiri di bawah komando berbeda.

Jawaban: D

No. 19 Kunci: B

Konsep: kebijakan pendudukan Jepang bersifat **eksploitatif untuk kepentingan perang**. Bila bujukan (propaganda) tidak lagi cukup, Jepang memakai paksaan melalui aparat sampai tingkat desa.

Langkah:
1. Tahap awal: propaganda "pahlawan pekerja", pendaftaran sukarela.
2. Pemicu perubahan: kebutuhan tenaga untuk perang makin besar.
3. Tahap berikutnya: paksaan melalui pamong desa → sebab dan akibat yang ditanyakan = B.

Analisis opsi:
• A ✗ — teks tidak menyebut romusa dihapus; justru berubah menjadi paksaan.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — kerja rodi Daendels terjadi awal abad ke-19; romusa terjadi 1942–1945. **Jebakan:** salah masa.
• D ✗ — pamong desa dipakai untuk memaksa, bukan mengatur antrean. **Jebakan:** membaca terbalik.
• E ✗ — tidak ada keterangan seperti itu di teks.

Jawaban: B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 20 Kunci: E

Konsep: organisasi bentukan Jepang dapat **berdampak ganda**: dibentuk untuk kepentingan Jepang, tetapi dimanfaatkan tokoh pergerakan untuk menumbuhkan kebangsaan. Bila Jepang menilai organisasi itu lebih menguntungkan pergerakan, Jepang memperketat kendali.

Langkah:
1. Bandingkan pemimpin: Putera dipimpin tokoh pergerakan; Jawa Hokokai dipimpin langsung kepala pemerintahan militer Jepang.
2. Bandingkan jangkauan: Jawa Hokokai wajib diikuti sampai tingkat desa → kendali dan pengerahan lebih kuat.
3. Hubungkan dengan isi rapat Putera (menanamkan kebangsaan) → Jepang memindahkan kendali ke tangannya sendiri → E.

Analisis opsi:
• A ✗ — kebalikannya: kendali pindah dari tokoh pergerakan ke pejabat Jepang. **Jebakan:** membaca terbalik.
• B ✗ — teks justru menyebut para pemimpin aktif berpidato di rapat umum.
• C ✗ — tugas resmi Putera adalah membantu perang, bukan menyiapkan kemerdekaan. **Jebakan:** tertukar dengan BPUPKI/PPKI (1945).
• D ✗ — Belanda sudah menyerah pada 1942. **Jebakan:** salah masa.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 21 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: kebijakan ekonomi pendudukan Jepang adalah **ekonomi perang**: hasil bumi, terutama pangan, dikumpulkan untuk tentara dan kebutuhan perang. Bedakan dengan tanam paksa Belanda (abad ke-19) yang mewajibkan tanaman ekspor bagi pasar Eropa.

Langkah:
1. Pernyataan 1: kebijakan Jepang menyangkut **padi untuk tentara**, bukan tanaman ekspor bagi pasar Eropa → **Salah**.
2. Pernyataan 2: padi diserahkan melalui kumiai dengan harga yang ditetapkan pemerintah → kumiai menjadi alat pengumpul untuk perang → **Benar**.
3. Pernyataan 3: sebagian besar panen diserahkan, sisa untuk keluarga sedikit → kelaparan → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 1 menyamakan dua kebijakan wajib dari masa yang berbeda (salah masa). Kata "koperasi" pada kumiai juga dapat menjebak; fungsinya ditentukan oleh siapa yang diuntungkan.

Jawaban: Salah – Benar – Benar

No. 22 Kunci: A

Konsep: sebab perlawanan terhadap Jepang dicari dari **kebijakan masa Jepang** yang dialami langsung oleh rakyat: romusa, wajib serah hasil bumi, kekerasan aparat, dan pemaksaan budaya.

Langkah:
1. Tandai keterangan sebab dalam teks: dipaksa bekerja sebagai romusa, banyak pekerja meninggal, mandor sewenang-wenang.
2. Perhatikan waktu: 1944–1945, masa pendudukan Jepang.
3. Opsi yang memuat keduanya: A.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–2.
• B ✗ — kebijakan Belanda pada abad ke-19. **Jebakan:** salah masa.
• C ✗ — perlawanan pecah pada pertengahan 1945, sebelum Jepang menyerah (Agustus 1945). **Jebakan:** salah urutan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — VOC sudah bubar pada 1799. **Jebakan:** salah masa.
• E ✗ — teks tidak menyebut perintah dari Jakarta; perlawanan bersumber dari penderitaan setempat.

Jawaban: A

No. 23 Kunci: C

Konsep: membandingkan peristiwa berarti mencari **persamaan** dan **perbedaan**. Persamaan kedua perlawanan ada pada sebabnya (kebijakan pendudukan Jepang); perbedaannya ada pada pelakunya (petani dan tentara bentukan Jepang).

Langkah:
1. Sebab: Indramayu → wajib serah padi; Blitar → penderitaan romusa dan rakyat → keduanya kebijakan pendudukan.
2. Pelaku: Blitar dilakukan PETA, pasukan yang dibentuk Jepang sendiri → penderitaan rakyat menggerakkan bahkan pasukan bentukan penguasa.
3. Hasil: keduanya dipadamkan → bukan pengakhir pendudukan.
4. Kesimpulan yang menggabungkan langkah 1 dan 2: C.

Analisis opsi:
• A ✗ — partai politik dibubarkan pada masa Jepang, dan teks tidak menyebut PNI. **Jebakan:** salah masa.
• B ✗ — sewa tanah adalah kebijakan Raffles abad ke-19. **Jebakan:** salah masa.
• C ✓ — sesuai langkah 1–4.
• D ✗ — teks menyebut keduanya dipadamkan; Jepang menyerah karena kalah perang. **Jebakan:** melebih-lebihkan.
• E ✗ — teks menyebut PETA dilatih Jepang; sebabnya penderitaan rakyat.

Jawaban: C

No. 24 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: BPUPKI adalah badan yang dibentuk Jepang, tetapi isi rancangan negara dibahas dan diputuskan oleh **para anggotanya** sendiri.

Langkah:
1. Pernyataan 1: 55 dari 64 suara memilih republik → sebagian besar → **Benar**.
2. Pernyataan 2: teks menyebut perdebatan lalu pemungutan suara di antara anggota → **Benar**.
3. Pernyataan 3: bertentangan dengan teks; keputusan diambil anggota melalui pemungutan suara → **Salah**.

Jebakan: pernyataan 3 menganggap semua keputusan badan bentukan Jepang otomatis ditentukan Jepang.

Jawaban: Benar – Benar – Salah

No. 25 Kunci: D

Konsep: bangsa yang memperjuangkan kemerdekaan dari penjajahan menjunjung **hak setiap bangsa menentukan nasibnya sendiri**. Menuntut wilayah bangsa lain tanpa kehendak rakyatnya bertentangan dengan prinsip itu (imperialisme).

Langkah:
1. Tandai kata kunci pendapat Hatta: "bila rakyatnya sendiri menghendaki" dan "tidak menjadi bangsa yang imperialis".
2. Kedua kata kunci itu menunjuk penghormatan pada kehendak rakyat daerah lain → D.

Analisis opsi:
• A ✗ — itu arah usul wilayah yang luas, bukan alasan Hatta. **Jebakan:** tertukar pendapat tokoh.
• B ✗ — teks tidak menyebut Hatta menyerahkan soal wilayah kepada Jepang. **Jebakan:** keterangan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dari luar teks.
• C ✗ — alasan karangan; Hatta tidak memakai ukuran kebudayaan Melayu.
• D ✓ — sesuai kata kunci.
• E ✗ — tidak ada di teks dan tidak benar; perlawanan terjadi di berbagai daerah.

Jawaban: D

No. 26 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: dalam BPUPKI terdapat dua arus besar pandangan tentang dasar negara: **golongan kebangsaan** dan **golongan Islam**. Panitia kecil yang anggotanya diambil dari kedua golongan dibentuk untuk mencari **titik temu (kompromi)**.

Langkah:
1. Pernyataan 1: teks menyebut lima tokoh kebangsaan ikut menjadi anggota → **Tidak Tepat**.
2. Pernyataan 2: anggota berasal dari dua golongan → upaya menghimpun pandangan yang berbeda → **Tepat**.
3. Pernyataan 3: rumusan disepakati oleh panitia gabungan dua golongan → hasil kompromi → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 1 menilai rumusan dari namanya atau dari salah satu isinya, bukan dari siapa yang menyepakatinya.

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tepat

No. 27 Kunci: B, D

Konsep: sebuah badan bentukan penguasa dapat berubah sifat ketika keadaan berubah. Ukurannya: **siapa yang diwakili** dan **atas kehendak siapa badan itu bertindak**.

Langkah:
1. Bandingkan wakil: BPUPKI dari tokoh di Jawa; PPKI memuat wakil Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Sunda Kecil, Maluku, dan golongan Tionghoa → lebih mencerminkan wilayah Indonesia → **B benar**.
2. Sesudah Proklamasi, anggota ditambah **tanpa persetujuan Jepang** → PPKI bertindak atas kehendak bangsa sendiri → **D benar**, dan **C salah**.
3. Golongan Tionghoa adalah golongan keturunan, bukan golongan agama → **A salah**.
4. Wakil wilayah lain justru dimasukkan; jumlah wakil Jawa yang besar tidak berarti wilayah lain dikecualikan → **E salah**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** tertukar konsep (keturunan dengan agama).
• B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** "dibentuk Jepang" dianggap berlaku selamanya, padahal keadaan berubah setelah Proklamasi.
• E ✗ — **Jebakan:** generalisasi dari jumlah.

Jawaban: B, D

No. 28 Kunci: B, D, E

Konsep: makna Proklamasi tidak hanya terletak pada isi teksnya, tetapi juga pada **siapa yang menyatakannya**. Kemerdekaan yang dinyatakan bangsa sendiri berbeda kedudukannya dari kemerdekaan "hadiah" pihak lain.

Langkah:
1. Sesudah 15 Agustus, Jepang kalah dan terikat perintah Sekutu untuk menjaga keadaan → Jepang tidak lagi bebas memenuhi janji Dalat → **D benar**.
2. Bila kemerdekaan berasal dari Jepang, Sekutu dapat menganggap Indonesia buatan pihak yang kalah perang → **B benar** (penalaran dua langkah: Jepang kalah → pemberiannya dipersoalkan).
3. "Atas nama bangsa Indonesia" menegaskan kemerdekaan sebagai kehendak rakyat sendiri → **E**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

benar.

4. Terauchi justru menjanjikan kemerdekaan → **A salah**. Proklamasi menyatakan merdeka, bukan bergabung dengan Belanda → **C salah**.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan teks; janji Dalat ada, tetapi keadaan berubah.
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** berlawanan dengan makna Proklamasi.

Jawaban: B, D, E

No. 29 Kunci: B

Konsep: perubahan kecil pada sebuah dokumen dapat mengubah **makna politiknya**. "Wakil-wakil bangsa Indonesia" dapat dipahami sebagai para anggota panitia (PPKI) yang hadir, padahal PPKI dibentuk Jepang. "Atas nama bangsa Indonesia" menempatkan seluruh bangsa sebagai pihak yang menyatakan kemerdekaan.

Langkah:

1. Bandingkan dua rumusan: "wakil-wakil bangsa" (sekelompok orang yang hadir) → "atas nama bangsa Indonesia, Soekarno/Hatta" (bangsa melalui dua pemimpinnya).
2. Pengusulnya golongan muda, yang ingin proklamasi lepas dari kesan buatan Jepang.
3. Makna: kemerdekaan dinyatakan seluruh bangsa, bukan sebuah panitia → B.

Analisis opsi:

• A ✗ — ejaan memang dirapikan, tetapi penutupnya berubah makna. **Jebakan:** hanya sebagian benar.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — usul Sukarni justru diterima. **Jebakan:** membaca terbalik.
• D ✗ — teks menyatakan kehendak bangsa Indonesia, bukan keputusan Jepang.
• E ✗ — tidak ada pengesahan oleh Sekutu; Proklamasi dibacakan tanpa izin pihak asing.

Jawaban: B

No. 30 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: Proklamasi adalah pernyataan kemerdekaan. Maknanya menurut **hukum**: tata hukum kolonial berakhir dan tata hukum nasional dimulai; menurut **politik**: bangsa Indonesia menentukan nasibnya sendiri. Sidang PPKI 18 Agustus melengkapi alat-alat negara (UUD, presiden, wakil presiden).

Langkah:

1. Pernyataan 1: makna hukum tidak bergantung pada panjang teks atau tempat pembacaan; guru menyebut Proklamasi menjadi dasar tata hukum nasional → **Salah**.
2. Pernyataan 2: UUD dan presiden ditetapkan sehari sesudah Proklamasi untuk melengkapi negara yang sudah dinyatakan merdeka → **Benar**.
3. Pernyataan 3: menurut makna politik, bangsa Indonesia menentukan nasibnya sendiri, tidak menunggu persetujuan Belanda → **Salah**.

Jebakan: pernyataan 1 menilai dari bentuk (singkat, sederhana), dan pernyataan 3 menggantungkan kemerdekaan pada pengakuan bekas penjajah.

Jawaban: Salah – Benar – Salah

Latihan sub bab 5.1

No. 1 Kunci: B

Konsep: perjuangan fisik 1945–1949 tidak hanya terjadi di darat. Lawan yang dihadapi pejuang Republik berbeda-beda (Jepang, Sekutu, Belanda, gerakan dalam negeri); tentukan lawan dari isi peristiwa dan tahunnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Pihak Republik: kapal ALRI Gadjah Mada.
2. Pihak lawan: kapal perusak Belanda Kortenaer.
3. Waktu: Januari 1947, menjelang penandatanganan Perjanjian Linggarjati, jauh sebelum KMB.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** salah lawan.
• B ✓ — sesuai langkah 1–2.
• C ✗ — kapal Gadjah Mada tenggelam dan persenjataannya ringan. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• D ✗ — **Jebakan:** tertukar dengan pemberontakan dalam negeri.
• E ✗ — **Jebakan:** salah masa.

Jawaban: B

No. 2 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: dalam perjuangan fisik 1945–1949, **lawan** harus dibedakan: tentara Jepang (yang masih bersenjata dan diperintah Sekutu menjaga keadaan), Sekutu/Inggris yang diboncengi NICA, Belanda, atau gerakan dalam negeri.

Langkah:

1. Lawan di Lengkong: pasukan **Jepang**, bukan Belanda → pernyataan 1 **Tidak Tepat**.
2. Teks: Republik membutuhkan senjata; taruna datang untuk melucuti senjata Jepang → pernyataan 2 **Tepat**.
3. Teks: Jepang diperintahkan tetap memegang senjata, dan pada Januari 1946 masih bermarkas di Lengkong → pernyataan 3 **Tidak Tepat**.

Jebakan: pernyataan 1 memakai pola "semua pertempuran sesudah Proklamasi = melawan Belanda"; pernyataan 3 mengira Jepang langsung pergi setelah menyerah.

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tidak Tepat

Latihan sub bab 5.2

No. 1 Kunci: C, D, E

Konsep: menghadapi Agresi Militer II, Indonesia memakai **strategi gabungan**: pemerintahan darurat (PDRI), perang gerilya, dan diplomasi. Media (radio) menghubungkan perjuangan di dalam negeri dengan dukungan internasional.

Langkah:

1. Klaim Belanda: Republik sudah tidak ada. Siaran Radio Rimba Raya: Republik masih ada → klaim dibantah → **C benar**.
2. Bahasa Inggris dan Urdu dipakai, dan siaran tertangkap di India dan Singapura → sasaran pendengar luar negeri → **D benar**.
3. Dunia yang tahu Republik masih ada memberi dasar bagi negara lain untuk menekan Belanda di forum internasional → mendukung diplomasi → **E benar**.
4. Cek ulang A dan B: teks menyebut TNI **terus** bergerilya; siaran justru menunjukkan Belanda belum menguasai semua wilayah.

Analisis opsi:

• C ✓ • D ✓ • E ✓
• A ✗ — **Jebakan:** memilih satu cara seolah-olah cara lain berhenti; jawabannya gabungan.
• B ✗ — **Jebakan:** membalik makna siaran.

Jawaban: C, D, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: C

Konsep: perundingan pada masa revolusi dinilai dari **untung-rugi kedudukan dan wilayah** Republik, dan dari perkembangannya dari satu perundingan ke perundingan berikutnya.

Langkah:
1. Hoge Veluwe (April 1946): Belanda hanya mau mengakui Republik sebagai bagian federasi di bawah Kerajaan Belanda → gagal.
2. Linggarjati (November 1946): pengakuan **de facto** atas Jawa, Madura, Sumatra → lebih maju daripada Hoge Veluwe, walau belum kedaulatan penuh.
3. Simpulan: diplomasi menghasilkan kemajuan bertahap (penalaran dengan membandingkan dua hasil).

Analisis opsi:
• A ✗ — Linggarjati hanya de facto dan sebagian wilayah. **Jebakan:** melebih-lebihkan hasil.
• B ✗ — Hoge Veluwe justru gagal; tempat perundingan tidak menentukan untung-rugi. **Jebakan:** ukuran penilaian yang salah.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — Republik tetap menuntut kedaulatan. **Jebakan:** tawaran Belanda dikira diterima Republik.
• E ✗ — teks menyebut pemerintah tetap berunding dan menghasilkan Linggarjati. **Jebakan:** bertentangan dengan urutan peristiwa.

Jawaban: C

No. 3 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: perjuangan bersenjata pada 1949 punya **makna diplomatik**: membuktikan Republik dan tentaranya masih ada. Peringatan masa kini memberi makna baru pada peristiwa itu.

Langkah 1 – Pernyataan 1. Keterangan menyebut tidak termasuk hari libur → **Tidak Tepat**.
Langkah 2 – Pernyataan 2. Sesuai pertimbangan Keppres → **Tepat**.
Langkah 3 – Pernyataan 3. Peristiwa 1949 diperingati sejak 2022 → **Tepat**.

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tepat.

Jebakan: pernyataan 1 mengabaikan keterangan "tidak termasuk hari libur".

Latihan sub bab 5.3

No. 1 Kunci: D

Konsep: kebijakan ekonomi masa Demokrasi Liberal bertujuan menumbuhkan pengusaha nasional. Kebijakan dinilai dengan membandingkan **tujuan** dan **pelaksanaannya**.

Langkah:
1. Tujuan: pengusaha pribumi belajar berusaha melalui kerja sama dengan pengusaha berpengalaman.
2. Pelaksanaan: banyak pengusaha pribumi hanya meminjamkan nama → pengalaman berusaha tidak terbentuk.
3. Simpulan: tujuan tidak tercapai karena yang diberikan hanya izin dan kredit, tanpa pengalaman nyata → **D**.

Analisis opsi:
• A ✗ — teks menunjukkan sebaliknya. **Jebakan:** tujuan dikira hasil.
• B ✗ — kerja sama dengan pengusaha dalam negeri, bukan menyerahkan kepada modal Barat. **Jebakan:** salah pelaku.
• C ✗ — pengusaha Tionghoa justru menjadi mitra dalam sistem ini. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — kebijakan ini masa Demokrasi Liberal (1953–1955). **Jebakan:** salah masa.

Jawaban: D

No. 2 Kunci: C

Konsep: pada masa **Demokrasi Liberal** (1950–1959), ekonomi Indonesia masih bertumpu pada **ekspor bahan mentah** (karet, timah, minyak). Penerimaan negara naik-turun mengikuti harga dunia. Kesulitan ekonomi memaksa kabinet mengambil kebijakan tidak populer, yang ikut membuat kabinet mudah goyah.

Langkah:
1. Sebab luar: Perang Korea → harga karet dan timah melonjak (1950–1951) → penerimaan naik.
2. Perubahan: 1952 harga jatuh → penerimaan turun → defisit anggaran.
3. Kebijakan: batasi impor, pangkas pengeluaran dan pegawai → tidak populer → ketegangan politik bertambah.
4. Simpulan: ekonomi yang bergantung pada ekspor bahan mentah rentan, dan kesulitan ekonomi merembet ke politik.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** sebab dikarang; bacaan menyebut jatuhnya harga ekspor, bukan impor berlebihan.
• B ✗ — **Jebakan:** keadaan sesaat dijadikan bukti kekuatan; justru menunjukkan ketergantungan pada ekspor.
• C ✓ — sesuai langkah 1–4.
• D ✗ — **Jebakan:** tujuan kebijakan dikira hasilnya; bacaan menyebut ketegangan politik bertambah.
• E ✗ — **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; harga dunia jatuh lebih dulu, penghematan adalah tanggapannya.

Jawaban: C

Latihan sub bab 5.4

No. 1 Kunci: B, E

Konsep: masa **Demokrasi Terpimpin** (1959–1965) ditandai politik yang menjadi "panglima": keputusan ekonomi sering tunduk pada pertimbangan politik dalam negeri (Nasakom) dan politik luar negeri (konfrontasi, mercusuar). Akibatnya inflasi tidak terkendali.

Langkah:
1. Rencana: Dekon + peraturan 26 Mei 1963 → berhemat, menekan inflasi.
2. Hambatan politik: PKI mengecam → kekuatan politik tidak sepakat.
3. Keputusan: September 1963 peraturan ditunda karena konfrontasi → kepentingan politik luar negeri didahulukan → **B benar**.
4. Hasil: inflasi makin tinggi → kebijakan ekonomi kalah oleh pertimbangan politik → **E benar**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** tujuan kebijakan dikira hasilnya; peraturan justru ditunda.
• B ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** kecaman PKI justru menunjukkan ketidaksepakatan.
• D ✗ — **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; inflasi naik setelah penghematan **ditunda**, bukan karena dijalankan ketat.

Jawaban: B, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: B

Konsep: politik luar negeri **bebas aktif**: bebas berarti tidak memihak blok mana pun; aktif berarti ikut mengupayakan perdamaian dunia.

Langkah 1 – Keadaan. Perang Dingin; dunia terbelah dua blok.
Langkah 2 – Tindakan. Soekarno ikut memprakarsai gerakan negara-negara yang tidak memihak.
Langkah 3 – Analisis opsi:
• A ✗ — bertentangan dengan non-blok.
• B ✓ — sesuai tindakan dan keadaannya.
• C ✗ — Indonesia justru aktif di forum dunia.
• D ✗ — 1961, masa Demokrasi Terpimpin.
• E ✗ — ada lima pemrakarsa.

Jawaban: B.

Jebakan: D memindahkan peristiwa ke masa sesudahnya.

Kuis Akhir Bab 5

No. 1 Kunci: D

Konsep: sesudah Proklamasi, perjuangan tidak hanya dengan senjata. Pemuda juga berusaha **meyakinkan pasukan Sekutu dan dunia** bahwa Indonesia sudah merdeka dan punya pemerintahan sendiri. Foto sejarah dibaca dari isinya: siapa sasaran pesan, apa isi pesannya, dan di mana pesan itu ditulis.

Langkah:
1. Bahasa tulisan: **Inggris**, bukan Indonesia atau Belanda → sasarannya pasukan Sekutu (Inggris) dan pembaca luar negeri.
2. Isi tulisan kanan: "Respect our constitution of Aug. 18-45" = hormati UUD yang disahkan PPKI pada 18 Agustus 1945; kalimat "conceived in liberty … all men are created equal" dipinjam dari Pidato Gettysburg Abraham Lincoln (1863), yang dikenal pembaca Barat.
3. Isi tulisan kiri: "Indonesia never again the life-blood of any nation" = Indonesia tidak mau lagi diperas bangsa lain (menolak penjajahan).
4. Tempatnya: monumen tokoh penakluk kolonial → pesan anti-penjajahan makin kuat.
5. Kesimpulan: pesan ditujukan kepada Sekutu/dunia untuk menegaskan kemerdekaan dan konstitusi Indonesia.

Analisis opsi:
• A ✗ — monumen itu dicat, tidak dirobohkan. **Jebakan:** generalisasi dari tindakan mencoret menjadi "menghapus seluruh bangunan".
• B ✗ — tidak ada tulisan tentang senjata atau Jepang; bahasanya Inggris. **Jebakan:** salah lawan.
• C ✗ — "never again" justru menolak dikuasai lagi. **Jebakan:** membaca "respect our constitution" sebagai syarat kompromi.
• D ✓ — sesuai langkah 1–5.
• E ✗ — foto tidak memuat penolakan perundingan. **Jebakan:** menambah kesimpulan yang tidak ada di sumber.

Jawaban: D

No. 2 Kunci: B

Konsep: negara yang baru berdiri harus menjaga agar pemerintahannya **tetap bekerja**. Bila ibu kota tidak aman, pusat pemerintahan dipindah ke daerah yang mendukung.

Langkah:
1. Sebab: Jakarta tidak aman (NICA, bentrokan, percobaan pembunuhan Perdana Menteri).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Peluang: Sultan Hamengkubuwono IX menawarkan Yogyakarta.
3. Tindakan: Presiden dan Wakil Presiden pindah → pemerintahan tetap berjalan di tempat yang aman.

Analisis opsi:
• A ✗ — teks tidak menyebut jadwal perundingan; perundingan justru terus dilakukan pada 1946. **Jebakan:** menebak sebab yang tidak ada di teks.
• B ✓ — sesuai sebab dan tindakannya.
• C ✗ — Sultan menyediakan tempat, bukan menerima kekuasaan negara. **Jebakan:** salah tafsir peran pendukung.
• D ✗ — tidak ada rencana serangan. **Jebakan:** mengira setiap langkah masa revolusi adalah langkah militer.
• E ✗ — tidak ada permintaan Sekutu seperti itu. **Jebakan:** sebab dari luar teks.

Jawaban: B

No. 3 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: mempertahankan kemerdekaan juga berarti **menguasai sarana komunikasi**. Radio adalah alat tercepat menyebarkan berita dan perintah pada 1945.

Langkah:
1. Pernyataan 1: pendiri ingin menguasai siaran sebelum Sekutu dan Belanda datang → radio dianggap penting bagi negara baru → **Tepat**.
2. Pernyataan 2: pendirinya memang bekas pegawai Hoso Kyoku, tetapi RRI didirikan untuk Republik dan dipimpin Abdulrahman Saleh, bukan meneruskan tugas Jepang → **Tidak Tepat**.
3. Pernyataan 3: siaran menjangkau daerah dan luar negeri → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 2 memakai fakta yang benar (asal pegawai dari Hoso Kyoku) untuk menarik kesimpulan yang salah tentang tujuan dan pimpinannya.

Jawaban: Tepat – Tidak Tepat – Tepat

No. 4 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: pada masa revolusi ada dua jalan perjuangan, **diplomasi** (berunding) dan **perjuangan bersenjata**. Perbedaan pilihan jalan itu menimbulkan konflik di dalam negeri, dan konflik itu bisa mengancam pemerintah sendiri.

Langkah:
1. Pernyataan 1: Presiden mengambil alih kekuasaan untuk mengatasi keadaan bahaya, lalu menolak tuntutan dan menangkap penghadap → tidak menyetujui → **Salah**.
2. Pernyataan 2: penculik menentang perundingan, pemerintah memilih berunding → konflik soal cara berjuang → **Benar**.
3. Pernyataan 3: penculikan dan desakan membubarkan kabinet datang dari warga Republik sendiri → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 1 menafsirkan langkah darurat Presiden sebagai tanda setuju (sebab-akibat terbalik).

Jawaban: Salah – Benar – Benar

No. 5 Kunci: B, D, E

Konsep: sebab-akibat dua langkah. Perundingan (Renville) → pasukan Republik hijrah (akibat pertama) → muncul kekosongan yang dimanfaatkan gerakan lain (akibat kedua). Gerakan yang menentang pemerintah Republik tergolong **ancaman dari dalam negeri**.

Langkah:
1. Urutkan waktu: Renville (Jan 1948) → hijrah Siliwangi → proklamasi NII (Agu 1949) → penangkapan (1962).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Opsi A: pemerintah menyebutnya pemberontakan → bukan siasat Republik → ✗.
3. Opsi B: laskar yang tidak ikut hijrah bergabung dengan Kartosoewirjo di wilayah yang ditinggalkan → ✓.
4. Opsi C: 1949 sesudah 1948 → urutan terbalik → ✗.
5. Opsi D: Renville → hijrah → NII → akibat lanjutan perundingan → ✓.
6. Opsi E: 1949 sampai 1962 → lebih dari sepuluh tahun → ✓.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** gerakan yang sama-sama bersenjata di Jawa Barat dikira strategi Republik.
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** kronologi terbalik.

Jawaban: B, D, E

No. 6 Kunci: E

Konsep: perjuangan fisik di daerah yang **tidak diakui** sebagai wilayah Republik dalam perundingan adalah cara menunjukkan bahwa rakyat daerah itu tetap memihak Republik. Untuk memaknainya, perhatikan lawan, waktu, dan isi pernyataannya.

Langkah:

1. Keadaan: Linggarjati menempatkan Kalimantan Selatan di luar Republik; Belanda membentuk Dewan Banjar.
2. Isi proklamasi: Kalimantan Selatan bagian dari Republik **sesuai Proklamasi 17 Agustus 1945** → bukan negara baru.
3. Lawannya: Belanda (1949), bukan Jepang (Jepang sudah dilucuti sejak 1945–1946).
4. Makna: menolak daerah bentukan Belanda dan menegaskan dukungan kepada Republik.

Analisis opsi:

• A ✗ — proklamasi itu justru menyatakan bergabung dengan Republik. **Jebakan:** kata "proklamasi" dikira pembentukan negara baru.
• B ✗ — tetap bergerilya di wilayah di luar Linggarjati = tidak menerima pembagian wilayah itu. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• C ✗ — **Jebakan:** "federal" dikira strategi Republik; susunan federal adalah rancangan Belanda.
• D ✗ — **Jebakan:** salah lawan dan salah masa.
• E ✓ — sesuai langkah 1–4.

Jawaban: E

No. 7 Kunci: A

Konsep: perjuangan 1945–1949 bersifat **semesta**: tidak hanya tentara, tetapi juga pegawai, pelajar, dan rakyat ikut mempertahankan kemerdekaan, termasuk menjaga kantor-kantor yang sudah diambil alih Republik.

Langkah:

1. Pelaku: pegawai dan pemuda Departemen Pekerjaan Umum (sebagian besar sipil).
2. Lawan: pasukan Sekutu bersama NICA.
3. Tindakan: menolak menyerahkan gedung dan bertahan sampai tujuh pemuda gugur.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — penjaganya justru pegawai sipil. **Jebakan:** generalisasi "hanya tentara".
• C ✗ — teks menyebut Sekutu dan NICA. **Jebakan:** salah lawan karena "akhir 1945".
• D ✗ — Sekutu menuntut gedung diserahkan kepada mereka. **Jebakan:** arah tindakan dibalik.
• E ✗ — para penjaga menolak menyerahkan gedung. **Jebakan:** tertukar dengan keputusan meninggalkan kota pada Bandung Lautan Api (1946).

Jawaban: A

No. 8 Kunci: A, C, D

Konsep: bumi hangus = merusak atau membakar sarana sendiri sebelum direbut lawan, agar lawan tidak dapat memanfaatkannya. Siasat ini dipakai di Bandung (Maret 1946, menghadapi Sekutu/NICA) dan Malang (Juli 1947, menghadapi Belanda saat Agresi Militer I).

Langkah:
1. Opsi A: gedung penting dibakar sebelum kota diduduki → agar tidak dipakai Belanda → ✓.
2. Opsi B: pejuang mundur untuk **melanjutkan** perlawanan → bukan menyerah → ✗.
3. Opsi C: "siasat serupa" di Bandung → sama-sama mengorbankan kota sendiri → ✓.
4. Opsi D: rakyat dan pelajar TRIP ikut → ✓.
5. Opsi E: Malang 1947 menghadapi Belanda (Agresi Militer I), sedangkan pasukan Inggris sudah meninggalkan Indonesia pada akhir 1946 → ✗.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** mundur dikira menyerah.
• E ✗ — **Jebakan:** siasatnya sama, lalu lawannya dianggap sama (salah lawan dan salah masa).

Jawaban: A, C, D

No. 9 Kunci: C

Konsep: perjuangan diplomasi tidak hanya di meja perundingan. **Dukungan internasional**, termasuk dari kelompok masyarakat (serikat buruh) di negara lain, menekan Belanda dan menguatkan kedudukan Republik.

Langkah:
1. Pelaku: awak kapal Indonesia dan serikat buruh pelabuhan Australia (masyarakat, bukan pemerintah).
2. Tindakan: menolak memuat dan mengoperasikan kapal Belanda sampai 1949.
3. Makna: solidaritas dari luar negeri bagi kemerdekaan Indonesia.

Analisis opsi:
• A ✗ — pelakunya serikat buruh, bukan pemerintah; tidak ada perang. **Jebakan:** menyamakan masyarakat dengan negara.
• B ✗ — dukungan itu membantu, tetapi "hanya karena" adalah generalisasi berlebihan. **Jebakan:** sebagian benar dijadikan satu-satunya sebab.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — kapal-kapal itu justru hendak berlayar membawa perbekalan. **Jebakan:** kesimpulan tanpa dasar teks.
• E ✗ — mereka mogok karena membela Republik. **Jebakan:** tindakan mogok dibaca terbalik.

Jawaban: C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 10 Kunci: A

Konsep: dalam diplomasi masa revolusi ada **dua meja**: meja perundingan dengan Belanda dan meja politik dalam negeri. Hasil perundingan harus mendapat dukungan lembaga perwakilan (KNIP) sebelum disahkan.

Langkah:
1. Masalah: Linggarjati ditentang partai-partai besar di KNIP.
2. Tindakan: anggota KNIP ditambah, terutama dari golongan pendukung pemerintah.
3. Hasil: sidang Malang menerima penambahan, lalu perjanjian ditandatangani resmi.
4. Kesimpulan (dua langkah): penambahan anggota → dukungan bertambah → perjanjian dapat disahkan.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–4.
• B ✗ — teks tidak menyebut tuntutan Belanda; negara federal bukan bagian KNIP. **Jebakan:** sebab dari luar teks.
• C ✗ — anggota justru ditambah, bukan dikurangi. **Jebakan:** kesimpulan berlawanan dengan data.
• D ✗ — tidak ada pemilu sebelum Linggarjati; pemilu pertama baru 1955. **Jebakan:** salah masa.
• E ✗ — anggota baru mendukung pemerintah, bukan memperkuat penolak. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.

Jawaban: A

No. 11 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: pada 1946 ada dua sikap terhadap Belanda: **diplomasi bertahap** (Sjahrir: berunding untuk mendapat pengakuan sedikit demi sedikit) dan **"merdeka 100 persen"** (Persatuan Perjuangan: berunding hanya bila kemerdekaan penuh diakui lebih dulu).

Langkah:
1. Pernyataan 1: kutipan menyebut "berunding atas pengakuan kemerdekaan 100%" → tetap mau berunding, dengan syarat pengakuan penuh → **Sesuai**.
2. Pernyataan 2: organisasi ini justru mengecam Sjahrir → tidak semua sepakat → **Tidak Sesuai**.
3. Pernyataan 3: Presiden menunjuk kembali Sjahrir yang memilih berunding → Presiden mendukung diplomasi → **Tidak Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 1 sering dianggap salah karena Persatuan Perjuangan dikira menolak semua perundingan; pernyataan 3 membalik makna penunjukan kembali.

Jawaban: Sesuai – Tidak Sesuai – Tidak Sesuai

No. 12 Kunci: B, D

Konsep: siasat federal Belanda: membentuk negara-negara bagian di luar wilayah Republik, lalu menggabungkannya dalam negara federal. Dengan cara itu Republik dikepung dan hanya menjadi salah satu bagian negara federal.

Langkah:
1. Penggagas: van Mook (Belanda), bukan Republik → A ✗.
2. Peserta: daerah yang bersedia bekerja sama dengan Belanda → negara bagian dekat dengan Belanda, mengelilingi Republik → B ✓.
3. "Wakil daerah yang bersedia bekerja sama" tidak sama dengan "seluruh rakyat" → C ✗.
4. Dalam federasi, Republik (Jawa, Madura, Sumatra) sejajar dengan negara-negara bagian lain → kedudukannya mengecil → D ✓.
5. Sengketa berlanjut: Agresi Militer I (1947), Renville, Roem-Royen, KMB → E ✗.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** "federal" dikira strategi Republik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi dari sebagian wakil daerah menjadi "seluruh rakyat".
• E ✗ — **Jebakan:** kesimpulan yang bertentangan dengan rangkaian peristiwa sesudahnya.

Jawaban: B, D

No. 13 Kunci: A, D, E

Konsep: perundingan dinilai dari **untung-rugi** dan **keadaan saat itu**. Perjanjian yang merugikan bisa tetap diterima bila menolaknya lebih berbahaya dan masih ada harapan yang dapat diperjuangkan.

Langkah:
1. Opsi A: amunisi menipis → perang lanjutan berisiko → ✓.
2. Opsi B: garis van Mook justru mempersempit wilayah Republik → ✗.
3. Opsi C: teks tidak menyebut pengakuan kedaulatan penuh; pengakuan baru terjadi akhir 1949 → ✗.
4. Opsi D: janji wakil Amerika Serikat dalam KTN → ✓.
5. Opsi E: janji pemungutan suara → harapan memperoleh daerah kembali → ✓.

Analisis opsi:
• A ✓ • D ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** isi yang merugikan dibaca sebagai keuntungan.
• C ✗ — **Jebakan:** salah masa (pengakuan kedaulatan baru lewat KMB, 1949).

Jawaban: A, D, E

No. 14 Kunci: D

Konsep: sikap seorang tokoh dijelaskan dari **pengalaman** yang ia alami. Diplomasi dan perjuangan bersenjata saling membutuhkan, tetapi kalangan militer berhati-hati karena perjanjian sebelumnya dilanggar.

Langkah:
1. Isi Roem-Royen: gerilya dihentikan → pihak yang paling terdampak adalah pasukan gerilya.
2. Pengalaman: Linggarjati dan Renville berakhir dengan agresi Belanda.
3. Kesimpulan: Soedirman waspada bahwa janji Belanda bisa dilanggar lagi; ia akhirnya tetap kembali ke Yogyakarta.

Analisis opsi:
• A ✗ — tidak ada keterangan Soedirman ingin memimpin pemerintahan; ia kembali ke Yogyakarta. **Jebakan:** ragu dikira memberontak.
• B ✗ — keraguan justru menunjukkan pasukan gerilya masih ada dan siap berjuang. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• C ✗ — **Jebakan:** "federal" dikira tujuan Republik.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — tidak ada di teks. **Jebakan:** jawaban yang terdengar diplomatis tanpa dasar.

Jawaban: D

No. 15 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: perjanjian hanya bertahan bila kedua pihak memahami isinya dengan cara yang sama. Bila tafsir tentang **siapa yang berdaulat** berbeda, perjanjian mudah runtuh.

Langkah:
1. Pernyataan 1: yang menyatakan tidak terikat lagi adalah **Belanda** (20 Juli 1947) → **Salah**.
2. Pernyataan 2: Belanda merasa tetap berdaulat, Republik merasa berdaulat → tafsir bertentangan → **Benar**.
3. Pernyataan 3: empat bulan setelah ditandatangani, terjadi Agresi Militer I → **Salah**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: pernyataan 1 membalik pelaku; pernyataan 3 menilai perjanjian dari tujuannya, bukan dari hasilnya.

Jawaban: Salah – Benar – Salah

No. 16 Kunci: B

Konsep: sebuah tindakan bisa menghasilkan **akibat yang tidak diharapkan** pelakunya. Agresi Militer II dimaksudkan melumpuhkan Republik, tetapi justru membuat sebagian pemimpin federal bersimpati kepada Republik.

Langkah:

1. Negara bagian dan BFO adalah bentukan Belanda (mitra Belanda).
2. Agresi Militer II → dua perdana menteri negara bagian mundur sebagai protes.
3. Sebagian anggota BFO kemudian bekerja sama dengan Republik → siasat federal Belanda melemah.

Analisis opsi:

• A ✗ — dua perdana menteri justru memprotes. **Jebakan:** generalisasi "semua".
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — negara bagian masih ada; teks menyebut pemimpinnya memprotes. **Jebakan:** salah masa (negara bagian baru melebur pada 1950).
• D ✗ — BFO adalah himpunan negara bagian bentukan Belanda. **Jebakan:** "federal" dikira strategi Republik.
• E ✗ — alasannya protes terhadap agresi. **Jebakan:** sebab dari luar teks.

Jawaban: B

No. 17 Kunci: C

Konsep: masa Demokrasi Liberal (1950–1959) memakai **sistem multipartai**: banyak partai dengan beragam ideologi (nasionalis, agama, komunis) bersaing dalam pemilu.

Langkah:

1. Baca foto: beberapa tanda gambar partai berbeda dipasang berdampingan.
2. Kenali ideologinya: PSII dan Masyumi (Islam), PNI (nasionalis), PKI (komunis).
3. Kesimpulan: banyak partai beragam ideologi bersaing terbuka.

Analisis opsi:

• A ✗ — tanda gambarnya banyak dan berbeda. **Jebakan:** salah membaca gambar.
• B ✗ — PSII dan Masyumi (partai Islam) justru berkampanye. **Jebakan:** bertentangan dengan foto.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — PKI hanya salah satu papan. **Jebakan:** fokus pada satu tanda gambar.
• E ✗ — itu ciri DPR-GR masa Demokrasi Terpimpin (1960). **Jebakan:** salah masa.

Jawaban: C

No. 18 Kunci: E

Konsep: dalam sistem parlementer masa Demokrasi Liberal, kabinet bertahan selama didukung **koalisi partai** di parlemen. Konflik dengan kekuatan lain, seperti Angkatan Darat, dapat membuat partai koalisi menarik dukungan.

Langkah:

1. Pemicu: pengangkatan KSAD ditolak para perwira AD.
2. Akibat pertama: NU menarik dukungan dari koalisi.
3. Akibat kedua: kabinet kehilangan dukungan dan mengembalikan mandat (Juli 1955).
4. Cek waktu: pemilu September 1955, Dekrit Juli 1959 → keduanya bukan penyebab.

Analisis opsi:

• A ✗ — kabinet jatuh dua bulan sebelum pemilu. **Jebakan:** salah masa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ — tidak ada di teks. **Jebakan:** sebab karangan.
• C ✗ — perwira AD justru memboikot. **Jebakan:** kebalikan isi teks.
• D ✗ — Dekrit terjadi 1959. **Jebakan:** salah masa.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 19 Kunci: C, D, E

Konsep: sebab-akibat dua langkah. Hatta mundur → daerah luar Jawa kehilangan tokoh yang dianggap mewakili mereka → ketidakpuasan terhadap pusat makin besar → pergolakan daerah. Isi tuntutan menunjukkan apa yang sebenarnya diinginkan daerah.

Langkah:
1. Opsi A: Hatta mundur karena kecewa, bukan karena pemilu; wakil presiden tidak dipilih lewat Pemilu 1955 → ✗.
2. Opsi B: teks menyebut kekuasaan makin **terpusat**, bukan diserahkan ke daerah → ✗.
3. Opsi C: mundurnya Hatta → ketidakpuasan meningkat → ✓.
4. Opsi D: Hatta dipandang wakil daerah luar Jawa → pecahnya Dwitunggal melemahkan keterwakilan → ✓.
5. Opsi E: daerah menuntut Dwitunggal dipulihkan, bukan memisahkan diri dari Republik → ✓.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** sebab dari luar teks dan konsep pemilu yang keliru.
• B ✗ — **Jebakan:** kebalikan isi teks.
• C ✓ • D ✓ • E ✓

Jawaban: C, D, E

No. 20 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Konsepsi Presiden 1957 adalah gagasan awal **Demokrasi Terpimpin**. Alasannya: kabinet sering jatuh. Isinya: kabinet yang memuat semua partai besar dan dewan golongan fungsional.

Langkah:
1. Pernyataan 1: kutipan menghubungkan sering jatuhnya kabinet dengan "tidak cocok" → alasan perubahan → **Tepat**.
2. Pernyataan 2: menteri dari partai-partai besar, termasuk PKI (komunis) bersama partai lain → **Tepat**.
3. Pernyataan 3: Masyumi dan Partai Katolik menolak → ada perdebatan → **Tidak Tepat**.

Jebakan: pernyataan 3 memakai fakta penolakan untuk menarik kesimpulan yang berlawanan.

Jawaban: Tepat – Tepat – Tidak Tepat

No. 21 Kunci: A

Konsep: zaken kabinet (kabinet keahlian) disusun berdasarkan keahlian, bukan perimbangan kursi partai. Kabinet Djuanda lahir ketika sistem koalisi partai buntu, tanda bahwa demokrasi parlementer sedang krisis.

Langkah:
1. Sebab: kabinet sebelumnya jatuh, koalisi baru gagal dibentuk.
2. Ciri: perdana menteri bukan wakil partai; susunan menteri tidak menurut kursi partai → kabinet keahlian.
3. Cek waktu: April 1957 (sebelum Dekrit 1959).

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–2.
• B ✗ — susunan tidak menurut kursi partai. **Jebakan:** cara pembentukan kabinet yang lazim pada masa itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ — itu PDRI (1948–1949). **Jebakan:** salah masa.
• D ✗ — Dekrit terjadi 1959. **Jebakan:** salah masa.
• E ✗ — Konstituante menyusun UUD, tidak membentuk kabinet. **Jebakan:** tertukar lembaga.

Jawaban: A

No. 22 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: dalam sistem parlementer, kabinet bertanggung jawab kepada parlemen dan bergantung pada **koalisi partai**. Kabinet dapat jatuh karena mosi tidak percaya, karena partai pendukung keluar, atau karena tekanan kekuatan lain.

Langkah:
1. Pernyataan 1: kolom terakhir menyebut mosi, partai pendukung pergi, dan konflik dengan AD; pemilu pertama baru September 1955 → **Tidak Sesuai**.
2. Pernyataan 2: empat kabinet dalam ±5 tahun, masing-masing sekitar satu sampai dua tahun → program sulit tuntas → **Sesuai**.
3. Pernyataan 3: mosi (keputusan parlemen) dan konflik dengan Angkatan Darat (di luar parlemen) → **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 1 memakai "pemilu" yang wajar dalam demokrasi masa kini, padahal pada masa itu kabinet jatuh lewat parlemen (salah masa).

Jawaban: Tidak Sesuai – Sesuai – Sesuai

No. 23 Kunci: B, C, E

Konsep: Pemilu 1955 dikenang sebagai pemilu yang **bebas dan tertib**: banyak partai berbeda ideologi bersaing, penyelenggaranya sebuah panitia, partisipasinya tinggi, dan hasilnya diterima. Nilai yang relevan masa kini: persaingan terbuka, penyelenggara netral, ketertiban, dan menerima hasil yang sah.

Langkah:
1. Kenali masalah kasus: saling tuduh, ancaman tidak mengakui hasil.
2. Opsi B: penyelenggara netral (seperti panitia pemilihan) → ✓.
3. Opsi C: bersaing gagasan dan menerima hasil (seperti partai-partai 1955) → ✓.
4. Opsi E: kampanye tertib walau pilihan berbeda → ✓.
5. Opsi A dan D menghapus persaingan atau pemilihan itu sendiri → bertentangan dengan semangat Pemilu 1955 → ✗.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** "menghindari perbedaan" dikira solusi, padahal Pemilu 1955 justru menunjukkan perbedaan dapat bersaing dengan damai.
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** menunjuk pemimpin tanpa pemilihan mirip cara masa Demokrasi Terpimpin, bukan pelajaran dari Pemilu 1955.

Jawaban: B, C, E

No. 24 Kunci: C

Konsep: sesudah Dekrit 5 Juli 1959, Indonesia memasuki **Demokrasi Terpimpin**: Presiden menjadi kepala negara sekaligus kepala pemerintahan, menteri bertanggung jawab kepada Presiden, dan lembaga-lembaga baru diisi orang yang diangkat Presiden.

Langkah:
1. Sebelum 1959: kabinet bertanggung jawab kepada parlemen (sistem parlementer).
2. Sesudah Dekrit: Presiden memimpin kabinet, menteri bertanggung jawab kepada Presiden.
3. Lembaga baru (MPRS, DPA Sementara) diangkat Presiden → kekuasaan berpusat pada Presiden.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗ — arah perubahannya terbalik. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• B ✗ — Konstituante dibubarkan. **Jebakan:** kebalikan isi teks.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — menteri tidak lagi bertanggung jawab kepada parlemen. **Jebakan:** ciri masa Demokrasi Liberal (salah masa).
• E ✗ — Presiden sendiri menjadi perdana menteri; Menteri Pertama hanya membantu. **Jebakan:** jabatan "Menteri Pertama" dikira kepala pemerintahan.

Jawaban: C

No. 25 Kunci: A, C, D

Konsep: prinsip **bebas aktif** berarti tidak memihak blok mana pun dan aktif memperjuangkan perdamaian. Pada akhir Demokrasi Terpimpin, gagasan Nefo–Oldefo membuat Indonesia memandang dunia sebagai dua kubu yang berlawanan dan menempatkan diri di salah satunya.

Langkah:
1. Opsi A: Indonesia memimpin Nefo dan dekat dengan Tiongkok, berhadapan dengan Oldefo → condong pada satu pihak → ✓.
2. Opsi B: Oldefo justru negara-negara Barat → bergabung dengan pakta Barat bertentangan dengan teks → ✗.
3. Opsi C: negara Barat dicap Oldefo (pihak lawan) → hubungan renggang → ✓.
4. Opsi D: Conefo direncanakan sesudah keluar dari PBB → wadah tandingan → ✓.
5. Opsi E: bangsa-bangsa baru Asia–Afrika justru digolongkan Nefo (kawan) → ✗.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** tertukar kubu.
• E ✗ — **Jebakan:** generalisasi "semua negara" dan bertentangan dengan isi Nefo.

Jawaban: A, C, D

No. 26 Kunci: D

Konsep: sebuah pertempuran dimaknai dari **waktu, lawan, dan hasilnya** dalam rangkaian peristiwa yang lebih besar.

Langkah:
1. Waktu: Januari 1962, kurang dari sebulan **sesudah** Trikora (19 Desember 1961).
2. Lawan: kapal perang Belanda (sengketa Irian Barat).
3. Hasil: satu kapal tenggelam, komandan gugur, operasi gagal → kekuatan laut Indonesia belum seimbang.
4. Kelanjutan: Indonesia tetap meneruskan perjuangan sampai Perjanjian New York (Agustus 1962).

Analisis opsi:
• A ✗ — kapal Indonesia yang tenggelam; penyerahan lewat perundingan dan PBB. **Jebakan:** hasil pertempuran dibalik.
• B ✗ — **Jebakan:** kronologi terbalik.
• C ✗ — perjuangan berlanjut. **Jebakan:** generalisasi dari satu kekalahan.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — **Jebakan:** salah lawan dan salah masa (konfrontasi Malaysia mulai 1963).

Jawaban: D

No. 27 Kunci: B

Konsep: kutipan pendapat tokoh dibaca dari **kata kuncinya**. Hatta, yang mundur sebagai wakil presiden pada 1956, mengkritik pemusatan kekuasaan pada Presiden.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Kata kunci kutipan: "menyimpang dari dasar-dasar konstitusi" → kritik terhadap tindakan Presiden.
2. Kalimat lanjutan: sistem itu "tidak akan lebih panjang umurnya" dari pembuatnya → sistem yang bergantung pada satu orang tidak bertahan lama.
3. Akibat tulisan: majalah dilarang → menunjukkan kebebasan pers dibatasi pada masa itu.

Analisis opsi:
• A ✗ — itu masalah masa Demokrasi Liberal. **Jebakan:** salah masa.
• B ✓ — sesuai langkah 1–2.
• C ✗ — Hatta justru menyebut tindakan Soekarno menyimpang dari konstitusi. **Jebakan:** kebalikan isi kutipan.
• D ✗ — tidak ada di kutipan. **Jebakan:** kritik umum yang tidak disebut sumber.
• E ✗ — usul memusatkan kekuasaan berlawanan dengan sikap Hatta. **Jebakan:** "tertib" dikira tujuan Hatta.

Jawaban: B

No. 28 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: politik Demokrasi Terpimpin bertumpu pada **tiga kekuatan**: Presiden Soekarno sebagai penengah, PKI, dan Angkatan Darat. Keseimbangan itu rapuh karena PKI dan AD saling berlawanan.

Langkah:
1. Pernyataan 1: Soekarno menyerukan Nasakom dan menjadi penengah → menjaga keseimbangan → **Tepat**.
2. Pernyataan 2: AD **menolak** Angkatan Kelima → tidak ada kesepakatan → **Tidak Tepat**.
3. Pernyataan 3: PKI mendorong Angkatan Kelima dan aksi sepihak, AD menolak dan khawatir → ketegangan meningkat → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 2 menggabungkan dua kekuatan yang berlawanan seolah-olah sepakat karena sama-sama ada di baris tabel tentang Angkatan Kelima. Pernyataan 3 menuntut menghubungkan dua baris tabel (penalaran dua langkah).

Jawaban: Tepat – Tidak Tepat – Tepat

No. 29 Kunci: A, B, D

Konsep: pada masa Demokrasi Terpimpin, politik luar negeri yang **konfrontatif** dijalankan dengan **pengerahan rakyat**. Dalam konfrontasi dengan Malaysia (Dwikora), selain tentara, sukarelawan dari kalangan rakyat dilatih dan dikirim ke perbatasan di Kalimantan.

Langkah:
1. Baca foto: banyak orang memegang senapan, tetapi pakaiannya beragam (kemeja dan celana sipil, topi beragam), hanya sebagian yang tampak berseragam → A ✓.
2. Keterangan: sukarelawan Dwikora diberangkatkan ke perbatasan; foto memperlihatkan mereka bersenjata → B ✓.
3. Waktu dan tempat: Juli 1965, Kalimantan; Irian Barat sudah diserahkan kepada Indonesia pada 1963 → C ✗.
4. Baca foto: tangan teracung dan wajah bersorak → semangat yang dibangun kampanye konfrontasi → D ✓.
5. Pengiriman sukarelawan bersenjata ke perbatasan Malaysia jelas bukan sikap netral → E ✗.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✓ • B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** salah masa dan salah lawan; Trikora (Irian Barat) sudah selesai pada 1962–1963.
• E ✗ — **Jebakan:** prinsip "bebas aktif" dikira berarti selalu netral, padahal foto menunjukkan sikap konfrontatif.

Jawaban: A, B, D

No. 30 Kunci: B, E

Konsep: Nasakom adalah gagasan Soekarno untuk menyatukan tiga aliran besar. Tujuannya persatuan, tetapi **akibatnya** tidak selalu sesuai tujuan: satu golongan diuntungkan, golongan lain merasa terancam.

Langkah:
1. Opsi A: partai Islam dan AD khawatir → persaingan tetap ada → ✗.
2. Opsi B: kedudukan PKI di pemerintahan makin diakui → pengaruhnya meluas → ✓.
3. Opsi C: gagasan itu dari Presiden; AD justru khawatir → ✗.
4. Opsi D: Nasakom dasar persatuan politik, bukan pengganti UUD 1945 (UUD 1945 berlaku lagi sejak Dekrit 1959) → ✗.
5. Opsi E: golongan yang ideologinya berseberangan dipaksa bersatu → saling curiga → ✓.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** tujuan gagasan dikira hasilnya.
• B ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** tertukar pelaku.
• D ✗ — **Jebakan:** tertukar konsep (dasar persatuan politik vs dasar hukum negara).

Jawaban: B, E

Latihan sub bab 6.1

No. 1 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: lahirnya Orde Baru juga mengubah **arah politik luar negeri**: dari kedekatan dengan RRT pada masa Demokrasi Terpimpin menjadi menjauh dari RRT. Perubahan dibaca dengan teliti dari waktu dan cakupannya.

Langkah:
1. Pernyataan 1: teks menyebut hubungan dengan Uni Soviet (negara komunis) tetap berjalan → bukan semua negara komunis → **Salah**.
2. Pernyataan 2: 1967 adalah masa Orde Baru; poros Jakarta–Peking adalah ciri masa sebelumnya → **Salah**.
3. Pernyataan 3: dari hubungan sangat erat menjadi dibekukan → arah berubah → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 1 menggeneralisasi dari satu negara ke semua negara; pernyataan 2 salah masa.

Jawaban: Salah – Salah – Benar

No. 2 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Supersemar adalah **surat perintah** untuk memulihkan keamanan dan ketertiban, bukan penyerahan jabatan presiden. Dalam praktik, surat itu dipakai sebagai dasar langkah-langkah politik yang mengantar lahirnya Orde Baru.

Langkah:
1. Pernyataan 1: teks menunjukkan Soekarno **masih presiden** (mengumumkan kabinet pada 27 Maret). Soeharto baru menjadi pejabat presiden pada 1967 → **Tidak Tepat**.
2. Pernyataan 2: perintah memulihkan keamanan dipakai untuk menahan menteri dan menyusun ulang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kabinet → tindakan politik yang luas → **Tepat**.
3. Pernyataan 3: menteri yang dianggap menghalangi disingkirkan dan Soeharto menunjuk penggantinya → kedudukannya menguat → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 1 menyamakan wewenang luas dengan jabatan presiden, kesalahan paling umum tentang Supersemar.

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tepat

No. 3 Kunci: B, D

Konsep: penataan politik awal Orde Baru dilakukan melalui ketetapan MPRS dan undang-undang. Pemilu memerlukan **dasar hukum** (UU pemilu, UU susunan lembaga perwakilan) sebelum dapat dilaksanakan.

Langkah:
1. Batas yang ditetapkan: paling lambat 1968. Pelaksanaan: Juli 1971 → sekitar tiga tahun lebih lambat → **B benar**.
2. Sebab penundaan dalam teks: undang-undangnya belum selesai; pemilu baru terlaksana setelah UU disahkan (1969) → **D benar**.
3. Cek ulang C: UU disahkan 1969, **sebelum** pemilu 1971 → C salah.
4. Cek ulang A dan E: MPRS tetap ada dan justru menetapkan jadwal baru.

Analisis opsi:
• B ✓ • D ✓
• A ✗ — **Jebakan:** penundaan disamakan dengan penghapusan pemilu.
• C ✗ — **Jebakan:** urutan waktu dibalik.
• E ✗ — **Jebakan:** kesimpulan yang tidak didukung teks; MPRS masih bersidang dan membuat jadwal baru.

Jawaban: B, D

No. 4 Kunci: E

Konsep: sebuah rumusan politik dibaca dari **kata kuncinya** dan dari **keadaan saat rumusan itu dibuat**. Kata "diletakkan kembali" mengandaikan ada keadaan sebelumnya yang dianggap keluar jalur.

Langkah:
1. Kata kunci: "diletakkan **kembali**", "**murni** dan **konsekuen**".
2. Keadaan sebelumnya: presiden seumur hidup (padahal UUD 1945 menetapkan masa jabatan lima tahun), Nasakom → dinilai Orde Baru sebagai penyimpangan.
3. Simpulan: Orde Baru menampilkan diri sebagai **pelurus** penyimpangan masa sebelumnya — sumber legitimasinya.

Analisis opsi:
• A ✗ — rumusan justru menegaskan Pancasila dan UUD 1945. **Jebakan:** salah baca.
• B ✗ — "diletakkan kembali" menunjukkan perubahan. **Jebakan:** kesimpulan terbalik.
• C ✗ — pembangunan ekonomi memang menonjol pada masa Orde Baru, tetapi tidak disebut dalam rumusan. **Jebakan:** benar secara umum, bukan isi kutipan.
• D ✗ — masa parlementer memakai UUDS 1950, bukan UUD 1945. **Jebakan:** salah masa.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 5 Kunci: B, D

Konsep: penataan politik awal Orde Baru memuat dua sisi: **membuka** (membebaskan tahanan politik masa sebelumnya) dan **mengendalikan** (mengatur partai dan pimpinannya). Menilai kebijakan berarti melihat kedua sisi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Tokoh yang ditahan tanpa diadili pada masa Demokrasi Terpimpin dibebaskan pada 1966 → sikap berbeda → **B benar**.
2. Masyumi tidak dipulihkan; partai baru diizinkan dengan syarat soal pimpinan → ruang dibuka sebagian, tetapi dikendalikan → **D benar**.
3. Syarat pimpinan adalah campur tangan pemerintah → **C salah**. Masyumi gagal dipulihkan → **A salah**.
4. Cek waktu dan pelaku: Parmusi berdiri 1968 dengan izin pemerintah Orde Baru, ketika Soekarno tidak lagi berkuasa → **E salah**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** generalisasi dari pembebasan tokoh menjadi pemulihan partai.
• B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** kesimpulan terbalik dari syarat yang justru membatasi.
• E ✗ — **Jebakan:** salah pelaku dan salah masa.

Jawaban: B, D

No. 6 Kunci: C

Konsep: Orde Baru mengubah arah ekonomi dari **ekonomi terpimpin** yang tertutup ke ekonomi yang **terbuka bagi modal asing**.

Langkah 1 – Sebelum. Ekonomi terpimpin; nasionalisasi.
Langkah 2 – Sesudah. UU Penanaman Modal Asing; penjadwalan ulang utang.
Langkah 3 – Analisis opsi:
• A ✗ — arah sebaliknya.
• B ✗ — modal asing justru diundang.
• C ✓ — sesuai arah perubahan.
• D ✗ — 1967 adalah awal Orde Baru.
• E ✗ — bertentangan dengan nama dan isi undang-undang.

Jawaban: C.

Jebakan: A dan E memakai kebijakan masa sebelumnya.

No. 7 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: peralihan kekuasaan awal Orde Baru terjadi **lewat MPRS**, sebelum ada pemilu baru.

Langkah 1 – Pernyataan 1. 1966 → 1971 → sekitar lima tahun → **Tepat**.
Langkah 2 – Pernyataan 2. Dilantik 1968, pemilu 1971 → **Tidak Tepat**.
Langkah 3 – Pernyataan 3. Ketetapan MPRS 1967 dan 1968 → **Tepat**.

Jawaban: Tepat – Tidak Tepat – Tepat.

Jebakan: pernyataan 2 membalik urutan pemilu dan pelantikan.

Latihan sub bab 6.2

No. 1 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: kebijakan pembangunan Orde Baru sering membawa **dampak ganda**: manfaat nyata (penyatuan, kemajuan teknologi) sekaligus **pemusatan** kendali di tangan pemerintah, termasuk atas informasi.

Langkah:
1. Pernyataan 1: bacaan menyebut TVRI dipakai menyiarkan program pembangunan dan berita pemerintah → berkaitan dengan penyebaran pesan pemerintah → **Tidak Sesuai**.
2. Pernyataan 2: telepon antarpulau + siaran TVRI di banyak daerah → daerah yang jauh makin terhubung → **Sesuai**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pernyataan 3: TVRI satu-satunya stasiun televisi → sumber berita televisi tunggal, bukan banyak yang bersaing → **Tidak Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 1 hanya melihat sisi teknis; pernyataan 3 membaca keadaan masa kini (banyak saluran) ke masa lalu.

Jawaban: Tidak Sesuai – Sesuai – Tidak Sesuai

No. 2 Kunci: B

Konsep: pembangunan Orde Baru membawa **dampak ganda**: pertumbuhan dan prasarana bertambah, tetapi keputusan terpusat dan sering mengorbankan warga yang tidak memiliki ruang untuk menolak.

Langkah:
1. Manfaat: listrik dan pengairan sawah.
2. Biaya: ribuan keluarga pindah, ganti rugi dinilai rendah, ada tekanan aparat.
3. Proses: waduk tetap diresmikan (1991) walaupun warga menolak → keputusan pemerintah yang berlaku.
4. Penilaian seimbang: manfaat ada, tetapi ditanggung mahal oleh warga tergusur.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** hanya melihat sisi gagal; bacaan menyebut tujuan listrik dan pengairan.
• B ✓ — sesuai langkah 1–4.
• C ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan bacaan; waduk tetap dibangun dan warga mengalami tekanan.
• D ✗ — **Jebakan:** generalisasi; warga menolak karena ganti rugi, bukan menolak semua pembangunan.
• E ✗ — **Jebakan:** peran pendamping disamakan dengan pokok masalahnya.

Jawaban: B

Latihan sub bab 6.3

No. 1 Kunci: D

Konsep: krisis 1997–1998 bermula dari **krisis moneter** (rupiah jatuh) yang menjalar menjadi **krisis perbankan** dan **krisis kepercayaan**, lalu krisis ekonomi dan politik. Sebuah kebijakan dapat menghasilkan akibat yang berlawanan dengan tujuannya.

Langkah:
1. Tujuan kebijakan: menyehatkan perbankan dengan menutup 16 bank tidak sehat.
2. Akibat nyata: penabung di bank lain ikut menarik uang → kepercayaan runtuh.
3. Akibat lanjutan: banyak bank kekurangan dana → Bank Indonesia mengucurkan bantuan sangat besar → krisis perbankan makin dalam.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** angka dibesar-besarkan; yang ditutup 16 bank, bukan semua bank swasta.
• B ✗ — **Jebakan:** tujuan kebijakan dikira hasilnya.
• C ✗ — **Jebakan:** akar masalah dan pemicu tertukar, ditambah klaim berlebihan "IMF memerintah".
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan bacaan; bank itu tidak ditutup, penabung menarik uang karena takut.

Jawaban: D

No. 2 Kunci: E

Konsep: dalam sebuah rangkaian, satu peristiwa dapat menjadi **pemicu** yang mempercepat peristiwa berikutnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Urutan. 12 Mei (Trisakti) → 21 Mei (Soeharto berhenti).
Langkah 2 – Analisis opsi:
• A ✗ — demonstrasi justru membesar.
• B ✗ — salah urutan.
• C ✗ — bertentangan dengan rangkaian peristiwa.
• D ✗ — mahasiswanya berdemonstrasi menuntut Reformasi.
• E ✓ — sesuai kedudukannya sebagai pemicu.

Jawaban: E.

Jebakan: B membalik urutan dua tanggal dalam bulan yang sama.

Latihan sub bab 6.4

No. 1 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Reformasi membuka kebebasan berserikat, berkumpul, dan berpendapat yang pada masa Orde Baru dibatasi. Orde Baru menyederhanakan organisasi menjadi **wadah tunggal** yang diakui pemerintah (contoh lain: penyederhanaan partai 1973).

Langkah:
1. Pernyataan 1: dari satu wadah menjadi bebas membentuk serikat → sejalan dengan semangat Reformasi → **Benar**.
2. Pernyataan 2: satu wadah yang diakui pemerintah = pola penyederhanaan dan pengendalian organisasi Orde Baru → **Benar**.
3. Pernyataan 3: urutan di tabel = Juni 1998 (Konvensi ILO) → 2000 (UU No. 21) → konvensi disahkan **lebih dahulu** → **Salah**.

Jebakan: pernyataan 3 menguji kronologi; perubahan yang terjadi lebih awal dipasang seolah-olah terjadi kemudian.

Jawaban: Benar – Benar – Salah

No. 2 Kunci: A, C, D

Konsep: masa Reformasi ditandai **desentralisasi**: otonomi daerah (1999) dan **otonomi khusus** bagi daerah tertentu, berbeda dari pemerintahan **terpusat dan seragam** pada masa Orde Baru. Otonomi tidak sama dengan merdeka; wewenang pusat (misalnya pertahanan, politik luar negeri) tetap ada.

Langkah:
1. Nama Papua dipakai kembali + lembaga yang mewakili adat, agama, perempuan → identitas masyarakat setempat lebih diakui → **A benar**.
2. Majelis Rakyat Papua memberi ruang wakil masyarakat Papua dalam pemerintahan daerah → **C benar**.
3. Bandingkan: Orde Baru terpusat dan seragam; Reformasi memberi kekhususan → **D benar**.
4. Cek opsi lain: otonomi khusus diberikan lewat undang-undang dari pusat → pusat tetap berwenang (B salah); penggantian nama terjadi pada 2000, masa Reformasi (E salah).

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** otonomi disamakan dengan lepasnya seluruh wewenang pusat.
• E ✗ — **Jebakan:** salah masa; Orde Baru berakhir pada Mei 1998.

Jawaban: A, C, D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 6

No. 1 Kunci: C

Konsep: sebuah gerakan cepat meluas bila tuntutannya menyentuh masalah yang dirasakan langsung oleh banyak orang. Krisis ekonomi 1965–1966 (inflasi sangat tinggi, harga kebutuhan pokok dan ongkos angkutan naik) adalah salah satu latar lahirnya Orde Baru.

Langkah:

1. Catat keadaan dalam teks: penggantian uang tidak menahan harga, inflasi ratusan persen, harga bensin dan tarif angkutan dinaikkan.
2. Semua keadaan itu langsung terasa oleh rakyat biasa (belanja harian, ongkos perjalanan).
3. Karena itu, tuntutan mahasiswa tentang harga menjadi suara banyak orang → aksi cepat meluas.

Analisis opsi:

• A ✗ — teks hanya menyebut nilai uang diganti, bukan tabungan "hilang seluruhnya". **Jebakan:** generalisasi berlebihan.
• B ✗ — teks menyatakan harga terus naik; tidak ada keterangan inflasi tertekan. **Jebakan:** sebab-akibat yang bertentangan dengan teks.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — teks tidak menyebut tujuan membentuk pemerintahan militer. **Jebakan:** kesimpulan tanpa bukti.
• E ✗ — pada Januari 1966 pemerintahan masih dipimpin Presiden Soekarno; Orde Baru belum berdiri. **Jebakan:** salah masa.

Jawaban: C

No. 2 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: gerakan 1966 adalah gerakan bersama berbagai kesatuan aksi (mahasiswa, pelajar, sarjana, dan lain-lain) yang mendapat dukungan sebagian Angkatan Darat. Kekuatan gabungan inilah yang membuat wibawa presiden makin melemah.

Langkah:

1. Pernyataan 1: teks menyebut KAPPI, kesatuan aksi sarjana, dan kelompok lain ikut turun ke jalan → mahasiswa **tidak** sendirian → **Tidak Tepat**.
2. Pernyataan 2: presiden membubarkan KAMI, tetapi aksi berlanjut dengan nama baru → larangan tidak efektif → **Tepat**.
3. Pernyataan 3: dukungan perwira AD membuat aparat tidak bulat menindak aksi → gerakan sulit dibendung → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 1 menyimpulkan "sendirian" padahal teks justru menyebut banyak kelompok (kesimpulan yang bertentangan dengan bukti).

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tepat

No. 3 Kunci: A

Konsep: salah satu tuntutan mahasiswa 1966 adalah **perombakan kabinet**, yaitu mengganti menteri yang dianggap bertanggung jawab atas krisis atau dekat dengan PKI.

Langkah:

1. Kabinet baru justru membesar, mengeluarkan Nasution (penentang PKI), dan mempertahankan menteri yang dicurigai dekat dengan PKI.
2. Bagi mahasiswa, susunan itu kebalikan dari yang mereka tuntut.
3. Maka demonstrasi pada hari pelantikan adalah wujud tuntutan perombakan kabinet yang belum dipenuhi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — mahasiswa menolak, bukan mendukung. **Jebakan:** membaca "kabinet besar" sebagai hal yang diinginkan.
• C ✗ — Nasution justru dikeluarkan; mahasiswa tidak menolaknya. **Jebakan:** tokoh disebut di teks dipasang dengan peran terbalik.
• D ✗ — menteri tidak dipilih lewat pemilu, dan teks tidak menyebut tuntutan pemilu. **Jebakan:** konsep tertukar.
• E ✗ — tidak ada keterangan mahasiswa ingin menjadi menteri. **Jebakan:** kesimpulan tanpa bukti.

Jawaban: A

No. 4 Kunci: B, C, E

Konsep: sebab-akibat dua langkah. Penolakan presiden (sebab) → tuntutan menumpuk dan kepercayaan menurun (akibat pertama) → jalan lain dipakai untuk memenuhi tuntutan, yaitu wewenang Supersemar (akibat kedua).

Langkah:
1. Tuntutan tidak dipenuhi berbulan-bulan, ditambah krisis ekonomi → gerakan makin luas dan keras (Tritura, Januari 1966). **B benar.**
2. Presiden dipandang tidak menanggapi tuntutan → kepercayaan sebagian masyarakat dan AD menurun. **C benar.**
3. PKI akhirnya dibubarkan pada 12 Maret 1966 oleh Letjen Soeharto **atas nama presiden** berdasarkan Supersemar, bukan atas inisiatif presiden. **E benar.**
4. Cek ulang A dan D: tuntutan tidak berhenti; Sidang Istimewa MPRS baru diadakan Maret 1967.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** kebalikan dari kenyataan; tuntutan justru menguat.
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** salah masa; presiden kehilangan kekuasaan lewat Sidang Istimewa MPRS 1967, bukan 1965.

Jawaban: B, C, E

No. 5 Kunci: D

Konsep: kutipan sumber sezaman menunjukkan **sudut pandang penuturnya**. Bila seseorang perlu menegaskan "bukan penyerahan pemerintahan", berarti ada pihak lain yang menafsirkannya sebagai penyerahan.

Langkah:
1. Soekarno menegaskan SP 11 Maret hanya perintah pengamanan, bukan penyerahan wewenang (*transfer of authority* = penyerahan wewenang).
2. Penegasan itu diucapkan karena dalam praktik surat itu dipakai untuk tindakan politik besar (misalnya membubarkan PKI) dan dikukuhkan MPRS.
3. Jadi kutipan membuktikan adanya **perbedaan tafsir** antara presiden dan pihak pengemban beserta pendukungnya.

Analisis opsi:
• A ✗ — kutipan justru menolak anggapan penyerahan pemerintahan. **Jebakan:** membaca kutipan terbalik.
• B ✗ — kalau tafsirnya sama, presiden tidak perlu menegaskannya. **Jebakan:** mengabaikan alasan sebuah penegasan.
• C ✗ — teks menyebut MPRS justru mengukuhkan surat itu. **Jebakan:** bertentangan dengan keterangan di stimulus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — pidato tidak mencabut apa pun; setelah dikukuhkan MPRS, presiden pun tidak dapat mencabutnya sendiri. **Jebakan:** kesimpulan berlebihan.

Jawaban: D

No. 6 Kunci: A, D, E

Konsep: bila sumber utama hilang dan hanya ada salinan yang berbeda-beda, sejarawan melakukan **kritik sumber** (membandingkan versi, menguji dengan sumber lain) dan **jujur menyebut batas** bukti yang dipakai.

Langkah:
1. Tiga versi berbeda → bandingkan untuk menemukan inti yang sama dan bagian yang diperdebatkan. **A benar.**
2. Isi naskah diuji dengan sumber sezaman lain (kesaksian pelaku, berita, keputusan yang dibuat berdasarkan surat itu). **D benar.**
3. Pembaca perlu tahu bahwa naskah yang dipakai bukan naskah asli. **E benar.**

Analisis opsi:
• A ✓ • D ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** "paling lengkap" tidak sama dengan "paling asli"; kata "pasti" tidak didukung bukti.
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan. Hilangnya naskah asli tidak menghapus peristiwa yang dibuktikan banyak sumber lain (pengakuan presiden, tindakan pengemban, ketetapan MPRS).

Jawaban: A, D, E

No. 7 Kunci: B

Konsep: pada masa itu MPRS adalah **lembaga tertinggi negara**. Keputusan yang dikukuhkan menjadi ketetapan MPRS memiliki kedudukan hukum lebih kuat daripada keputusan seorang pengemban surat perintah, dan tidak bergantung lagi pada sikap presiden.

Langkah:
1. Keputusan 12 Maret 1966 lahir dari wewenang surat perintah, yang tafsirnya diperdebatkan.
2. Ketetapan XXV/MPRS/1966 mengangkat larangan itu menjadi putusan lembaga tertinggi.
3. Akibatnya, larangan PKI memiliki dasar yang lebih kokoh bagi pemerintahan baru.

Analisis opsi:
• A ✗ — teks tidak menyebut pembatalan. **Jebakan:** fakta karangan yang terdengar masuk akal.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — teks menyebut sidang dipimpin Nasution. **Jebakan:** tokoh tertukar.
• D ✗ — Soeharto baru menjadi pejabat presiden pada 1967 dan presiden pada 1968. **Jebakan:** salah masa.
• E ✗ — keputusan itu berlaku untuk seluruh Indonesia. **Jebakan:** alasan karangan.

Jawaban: B

No. 8 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: presiden sebagai **mandataris** wajib menjalankan putusan majelis. Bila surat perintah presiden dikukuhkan menjadi ketetapan MPRS, surat itu berubah menjadi putusan majelis yang tidak dapat dicabut sendiri oleh presiden. Namun, wewenang yang dikukuhkan tetap berbeda dengan jabatan presiden.

Langkah:
1. Pernyataan 1: setelah menjadi ketetapan majelis, presiden (mandataris) justru terikat padanya → tidak dapat mencabut sendiri → **Salah**.
2. Pernyataan 2: dasar wewenang Soeharto berpindah dari perintah presiden ke putusan majelis →

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lebih kuat → **Benar**.
3. Pernyataan 3: Soeharto menjadi pejabat presiden lewat Sidang Istimewa MPRS Maret 1967 dan presiden pada Maret 1968 → **Salah**.

Jebakan: pernyataan 1 memakai logika "berasal dari presiden, maka bisa dicabut presiden" tanpa memperhatikan perubahan status hukumnya; pernyataan 3 mencampur wewenang dengan jabatan (salah masa).

Jawaban: Salah – Benar – Salah

No. 9 Kunci: E

Konsep: jabatan "seumur hidup" menutup kemungkinan pergantian presiden secara berkala. Mencabutnya berarti mengembalikan jabatan presiden pada batas waktu yang diatur UUD 1945.

Langkah:
1. Ketetapan 1963 menyimpang dari UUD 1945 (masa jabatan lima tahun).
2. Dicabut pada 1966 → jabatan presiden kembali dibatasi waktu.
3. Bersama perintah menyelenggarakan pemilu, pencabutan itu membuka jalan bagi pergantian kepemimpinan.

Analisis opsi:
• A ✗ — Soekarno tetap presiden sampai kekuasaannya dicabut Sidang Istimewa MPRS 1967. **Jebakan:** salah masa.
• B ✗ — jabatan presiden tidak dihapus; presidium kabinet adalah pelaksana pemerintahan sehari-hari. **Jebakan:** lembaga tertukar.
• C ✗ — teks tidak menyebut permintaan Soekarno. **Jebakan:** kesimpulan tanpa bukti.
• D ✗ — pencabutan justru mengembalikan pelaksanaan UUD 1945. **Jebakan:** kebalikan makna.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 10 Kunci: A

Konsep: dualisme kepemimpinan (1966–1967): Soekarno masih presiden dan tampil sebagai kepala negara, tetapi pemerintahan sehari-hari dijalankan Soeharto sebagai pengemban Ketetapan MPRS IX/1966 dan Ketua Presidium Kabinet Ampera.

Langkah:
1. Baca foto: presiden berbicara di depan wartawan; Soeharto duduk di antara para tokoh kabinet.
2. Baca keterangan: yang ditugasi majelis membentuk kabinet adalah Soeharto, dan ia memimpin Presidium Kabinet.
3. Gabungkan: presiden tampil di depan, tetapi kendali pemerintahan sehari-hari berada pada Soeharto → dualisme.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — pada Juli 1966 Soekarno masih presiden; Soeharto belum menjadi presiden. **Jebakan:** salah masa.
• C ✗ — tidak ada pemilihan umum pada 1966. **Jebakan:** peristiwa karangan.
• D ✗ — keterangan menyebut Soeharto yang ditugasi membentuk dan memimpin presidium kabinet. **Jebakan:** hanya melihat siapa yang berdiri di depan mikrofon.
• E ✗ — kabinet dibentuk pengemban ketetapan MPRS, bukan kesatuan aksi. **Jebakan:** pelaku tertukar.

Jawaban: A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 11 Kunci: A, C, E

Konsep: menurut UUD 1945 (sebelum diubah), presiden **dipilih oleh MPR** dan menjadi mandataris yang **bertanggung jawab kepada majelis**. Karena itu, peralihan kekuasaan yang sah harus melalui putusan majelis, bukan cukup dengan pengumuman presiden.

Langkah:
1. Dasar konstitusi: yang memilih dan meminta pertanggungjawaban presiden adalah majelis. **A benar.**
2. Pengumuman 22 Februari 1967 hanya tindakan presiden; ketetapan majelis membuat kedudukan Soeharto kokoh secara hukum. **C benar.**
3. Teks menyebut majelis menilai pertanggungjawaban presiden tidak memenuhi harapan, lalu mengambil keputusan sendiri. **E benar.**

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** syarat karangan; tidak ada aturan peralihan kekuasaan harus disetujui partai, dan pemilu Orde Baru baru diadakan 1971.
• D ✗ — **Jebakan:** Sidang Istimewa tidak menyelenggarakan pemilu; Soeharto diangkat sebagai pejabat presiden oleh majelis.

Jawaban: A, C, E

No. 12 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: peralihan kepemimpinan 1966–1968 berlangsung **bertahap melalui MPRS**: wewenang (Supersemar, 1966) → pejabat presiden (1967) → presiden (1968). Pemilu baru terlaksana pada 1971.

Langkah:
1. Pernyataan 1: Soeharto diangkat dalam Sidang Umum V MPRS 1968, sedangkan pemilu baru diadakan 1971 → **Sesuai**.
2. Pernyataan 2: pemilu 1971 memilih anggota DPR dan MPR, bukan mengesahkan keputusan 1967 yang sudah digantikan pengangkatan 1968 → **Tidak Sesuai**.
3. Pernyataan 3: kata "pejabat" dan frasa "sampai terpilihnya presiden oleh MPR hasil pemilu" menunjukkan kedudukan sementara → **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 2 membalik urutan sebab-akibat; peristiwa yang terjadi kemudian (1971) dianggap tujuan dari peristiwa sebelumnya (1967).

Jawaban: Sesuai – Tidak Sesuai – Sesuai

No. 13 Kunci: B, D, E

Konsep: awal Orde Baru membalik arah ekonomi Demokrasi Terpimpin: dari menutup diri (berdikari, keluar dari lembaga dunia) menjadi membuka diri (kembali ke IMF dan Bank Dunia, mengundang modal asing, menata utang). Setiap pilihan kebijakan punya hasil dan harga.

Langkah:
1. Bandingkan setiap baris: semua kolom kanan menunjukkan keterbukaan kepada negara dan lembaga Barat → **B benar**.
2. Utang yang dijadwalkan ulang berarti beban pembayaran ditunda sehingga pemerintah punya waktu menstabilkan keuangan → **D benar**.
3. Mengandalkan bantuan, utang, dan modal asing untuk pembangunan menimbulkan ketergantungan dalam jangka panjang → **E benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** salah masa; semboyan berdikari adalah ciri Demokrasi Terpimpin (kolom tengah).
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan; mengundang modal asing tidak berarti menjual semua perusahaan negara.

Jawaban: B, D, E

No. 14 Kunci: C

Konsep: pemerintah awal Orde Baru mengutamakan **pemulihan dan pembangunan ekonomi**. Untuk itu dibutuhkan lingkungan kawasan yang aman dan hubungan baik dengan tetangga.

Langkah:
1. Tujuan ASEAN dalam teks: ekonomi, sosial, budaya, perdamaian, dan stabilitas kawasan; bukan pakta militer.
2. Konfrontasi baru berakhir setahun sebelumnya; hubungan dengan tetangga perlu dipulihkan.
3. Kawasan damai → anggaran dan perhatian dapat dipusatkan pada pembangunan.

Analisis opsi:
• A ✗ — teks menegaskan ASEAN bukan pakta militer. **Jebakan:** bertentangan dengan stimulus.
• B ✗ — tidak ada kewajiban seperti itu. **Jebakan:** keuntungan karangan.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — Indonesia justru kembali aktif di PBB sejak 1966. **Jebakan:** lembaga kawasan dikira pengganti lembaga dunia.
• E ✗ — konfrontasi sudah diakhiri sebelum ASEAN berdiri. **Jebakan:** salah masa.

Jawaban: C

No. 15 Kunci: B, D

Konsep: salah satu langkah awal Orde Baru adalah **mengakhiri konfrontasi dengan Malaysia** lewat diplomasi. Langkah itu dijalankan Kabinet Ampera di bawah Presidium Kabinet yang diketuai Soeharto, ketika Soekarno masih presiden (masa dualisme).

Langkah:
1. Foto dan keterangan menunjukkan dua wakil negara duduk menandatangani; ada perundingan di Bangkok sebelumnya → penyelesaian lewat perundingan. **B benar.**
2. Yang hadir dari pihak Indonesia adalah menteri luar negeri dan Ketua Presidium Kabinet → kabinet baru yang mengarahkan politik luar negeri. **D benar.**
3. Cek opsi lain dengan keterangan: tempat penandatanganan Jakarta, penanda tangan Adam Malik dan Tun Abdul Razak.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** keterangan menyebut perundingan, bukan kemenangan militer.
• B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** keterangan menyebut Jakarta; Indonesia baru aktif kembali di PBB pada akhir September 1966.
• E ✗ — **Jebakan:** keterangan tidak menyebut Soekarno; penanda tangannya Adam Malik.

Jawaban: B, D

No. 16 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: pembangunan Orde Baru pada 1970-an banyak dibiayai penerimaan minyak (*oil boom*). Sumber dana yang bergantung pada harga dunia membuat pembangunan rentan ketika harga turun, sehingga pemerintah mencari sumber lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Pernyataan 1: program Inpres dibiayai sebagian dari penerimaan minyak yang melonjak karena harga dunia → bergantung pada pasar minyak → **Benar**.
2. Pernyataan 2: teks menyebut pemerintah beralih mendorong ekspor nonmigas dan deregulasi, bukan menghentikan pembangunan; Repelita tetap berjalan sampai 1998 → **Salah**.
3. Pernyataan 3: mendorong ekspor nonmigas dan melonggarkan aturan adalah cara mencari sumber penerimaan selain minyak → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 2 menarik kesimpulan berlebihan ("menghentikan seluruh"), padahal teks menunjukkan penyesuaian kebijakan.

Jawaban: Benar – Salah – Benar

No. 17 Kunci: C, D, E

Konsep: dampak ganda kebijakan ekonomi Orde Baru: kebijakan yang mempercepat pertumbuhan dapat sekaligus menumpuk kelemahan. Kelemahan lama inilah **akar** yang membuat krisis 1997 membesar.

Langkah:
1. Pakto 88 → bank bertambah pesat → layanan meluas (hasil), tetapi banyak bank rapuh (harga). **C benar.**
2. Bank menyalurkan kredit ke perusahaan sekelompok → kepentingan pemilik bercampur dengan penilaian kredit → rawan kolusi dan nepotisme. **D benar.**
3. Pengawasan tertinggal → kelemahan tidak dikoreksi → ketika krisis datang, banyak bank goyah. **E benar.**

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; Pakto 88 justru mempermudah bank, dan kredit ke kelompok swasta sendiri adalah masalahnya.
• B ✗ — **Jebakan:** salah masa; Pakto 88 dikeluarkan pada 1988, masa Orde Baru.
• C ✓ • D ✓ • E ✓

Jawaban: C, D, E

No. 18 Kunci: D

Konsep: urutan Trilogi Pembangunan menunjukkan **prioritas**. Pada 1966–1969 stabilitas didahulukan karena krisis berat; setelah ekonomi tumbuh, masalah yang menonjol adalah hasil pembangunan yang belum merata.

Langkah:
1. Repelita I–II: stabilitas dan pertumbuhan berhasil dicapai, tetapi hasilnya lebih banyak dinikmati kota dan kelompok tertentu.
2. Kesenjangan menimbulkan kritik dan tuntutan pembagian hasil yang lebih adil.
3. Maka sejak Repelita III pemerataan ditempatkan pertama dan dirinci dalam Delapan Jalur Pemerataan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗ — bila pemerataan sudah berhasil, pemerintah tidak perlu menempatkannya paling depan. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• B ✗ — stabilitas tetap menjadi bagian trilogi; perubahan urutan tidak berarti stabilitas tidak dibutuhkan. **Jebakan:** salah membaca makna urutan.
• C ✗ — ekonomi terpimpin adalah ciri masa sebelum 1966. **Jebakan:** salah masa.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — pertumbuhan tetap menjadi unsur kedua; tidak ada keterangan tuntutan itu. **Jebakan:** alasan karangan.

Jawaban: D

No. 19 Kunci: A, B, D

Konsep: dwifungsi ABRI memberi ABRI peran ganda (pertahanan-keamanan dan sosial-politik). Dampaknya ganda: stabilitas terjaga, tetapi demokrasi dan peran sipil menyempit, sehingga dihapus pada masa Reformasi.

Langkah:
1. Jabatan sipil dipegang perwira yang terikat garis komando → kebijakan pusat mudah dijalankan → stabilitas. **A benar.**
2. Fraksi ABRI diangkat, bukan dipilih → sebagian kursi tidak berasal dari pilihan rakyat. **B benar.**
3. Jabatan gubernur/bupati banyak diisi perwira dan kritik kepada pemerintah dibatasi → ruang tokoh sipil menyempit. **D benar.**
4. Cek C dan E dengan teks: perwira justru banyak memegang jabatan, dan tugas pertahanan tetap dijalankan.

Analisis opsi:
• A ✓ • B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** kebalikan isi teks.
• E ✗ — **Jebakan:** generalisasi "seluruh perwira"; dwifungsi menambah peran, tidak menghapus tugas pertahanan.

Jawaban: A, B, D

No. 20 Kunci: B

Konsep: pada masa Orde Baru, demi **stabilitas politik**, pers dikendalikan lewat izin terbit (SIUPP). Izin yang dapat dicabut pemerintah membuat pers berhati-hati memberitakan hal yang dianggap kritis.

Langkah:
1. SIUPP diberikan pemerintah dan dapat dicabut pemerintah.
2. Pencabutan terjadi setelah *Tempo* memberitakan perbedaan pendapat di kalangan menteri.
3. Jadi izin terbit berfungsi sebagai alat pengendali pemberitaan.

Analisis opsi:
• A ✗ — teks menyebut setiap penerbitan wajib punya SIUPP, dan izin dapat dicabut. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — izin tidak dihapus, justru dicabut dari media. **Jebakan:** kebalikan peristiwa.
• D ✗ — pencabutan dilakukan pemerintah, bukan lewat putusan pengadilan. **Jebakan:** prosedur karangan.
• E ✗ — teks menyebut wartawan dan mahasiswa berunjuk rasa menentang. **Jebakan:** sikap pelaku terbalik.

Jawaban: B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 21 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: kebijakan pembangunan Orde Baru perlu dinilai dari **dua sisi** (dampak ganda): hasil yang dicapai dan masalah yang ditimbulkan, serta dari sudut pandang semua pihak yang terkena.

Langkah:

1. Pernyataan 1: memindahkan penduduk dari pulau padat dan membuka desa baru di luar Jawa → usaha pemerataan → **Tepat**.
2. Pernyataan 2: teks menyebut desa-desa pertanian baru tumbuh; sengketa terjadi "di beberapa tempat", bukan berarti tanpa hasil sama sekali → **Tidak Tepat**.
3. Pernyataan 3: pendatang dan penduduk setempat sama-sama terkena dampak → penilaian adil mempertimbangkan keduanya → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 2 menggeneralisasi satu masalah menjadi kegagalan total; hanya melihat satu sisi dampak.

Jawaban: Tepat – Tidak Tepat – Tepat

No. 22 Kunci: E

Konsep: runtuhnya Orde Baru dipercepat ketika **lembaga dan tokoh yang semula mendukung presiden** ikut meminta presiden mundur. Perubahan sikap itu terjadi di bawah tekanan krisis dan gerakan mahasiswa yang terus membesar.

Langkah:

1. Baca foto dan keterangan: pimpinan DPR memberi pernyataan resmi di depan pers pada 18 Mei 1998.
2. Bandingkan dengan Maret 1998: lembaga yang dipimpin orang yang sama memilih kembali Soeharto tanpa calon lain → sikapnya berbalik dalam dua bulan.
3. Cari penyebab di keterangan: pada hari yang sama mahasiswa mulai menduduki gedung DPR/MPR; krisis sedang memuncak → tekanan dari luar membuat pendukung presiden berbalik.

Analisis opsi:

• A ✗ — tidak ada pemilu pada 1998; anggota DPR masih hasil Pemilu 1997. **Jebakan:** salah masa.
• B ✗ — keterangan menyebut pimpinan DPR yang meminta presiden mundur, bukan menjalankan perintah presiden. **Jebakan:** pelaku tertukar.
• C ✗ — tidak ada Sidang Istimewa MPR pada Mei 1998; Sidang Istimewa diadakan November 1998. **Jebakan:** urutan peristiwa terbalik.
• D ✗ — MPR tidak dibubarkan, dan presiden baru dipilih langsung pada 2004. **Jebakan:** perubahan masa Reformasi dipasang di masa yang salah.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 23 Kunci: C

Konsep: sumber sezaman menunjukkan alasan menurut penuturnya. Di sini Soeharto sendiri menyebut rencana Komite Reformasi gagal karena **tidak ada tanggapan yang memadai**, setelah sejumlah menterinya pun menolak duduk di kabinet baru.

Langkah:

1. Soeharto mencoba melakukan reformasi "dari atas" (Komite Reformasi, perombakan kabinet).
2. Tokoh-tokoh tidak menanggapi, dan sejumlah menteri menolak bergabung → dukungan elite hilang.
3. Tanpa dukungan, rencana itu gagal → Soeharto menyatakan berhenti.

Analisis opsi:

• A ✗ — tidak ada Sidang Istimewa MPR yang memberhentikan Soeharto; ia menyatakan berhenti sendiri. **Jebakan:** mencampur dengan peristiwa 1967.
• B ✗ — kutipan tidak menyebut IMF. **Jebakan:** faktor krisis yang benar secara umum, tetapi tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

didukung sumber ini.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — Soeharto baru dipilih kembali pada Maret 1998 untuk masa jabatan 1998–2003. **Jebakan:** alasan karangan.
• E ✗ — tidak ada pemilu pada 1998; pemilu terakhir Orde Baru diadakan 1997. **Jebakan:** salah masa.

Jawaban: C

No. 24 Kunci: B, C

Konsep: membandingkan dua peristiwa berarti mencari unsur yang benar-benar sama pada keduanya, dan menolak unsur yang hanya ada pada salah satunya.

Langkah:
1. Latar: 1966 inflasi tinggi; 1998 krisis moneter, harga melonjak, PHK → keduanya krisis ekonomi yang dirasakan langsung rakyat. **B benar.**
2. Akhir: 1966–1967 kekuasaan Soekarno (memimpin sejak 1945) berakhir; 1998 Soeharto (memimpin sejak 1967/1968) berhenti. **C benar.**
3. Uji opsi lain pada kedua peristiwa satu per satu.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** kedua presiden justru menjadi sasaran tuntutan.
• B ✓ • C ✓
• D ✗ — **Jebakan:** tidak ada pemilu pada 1966 maupun 1998; pemilu sesudahnya diadakan 1971 dan 1999.
• E ✗ — **Jebakan:** unsur yang hanya benar untuk salah satu gerakan; pembubaran PKI adalah tuntutan 1966, penghapusan dwifungsi tuntutan 1998.

Jawaban: B, C

No. 25 Kunci: B

Konsep: semangat memberantas KKN diwujudkan dengan **keterbukaan (transparansi)** dan **pertanggungjawaban (akuntabilitas)**, serta menolak mengutamakan teman atau keluarga dalam urusan bersama.

Langkah:
1. Cari tindakan yang membuat pengelolaan dana dapat diawasi bersama → laporan terbuka.
2. Tolak tindakan yang mengutamakan teman/keluarga (kolusi, nepotisme) atau menutup informasi.

Analisis opsi:
• A ✗ — mengutamakan teman dekat. **Jebakan:** alasan "lancar" menutupi praktik kolusi.
• B ✓ — keterbukaan dan pertanggungjawaban.
• C ✗ — laporan ditutup dari siswa. **Jebakan:** tampak tertib, tetapi tidak transparan.
• D ✗ — usaha keluarga pengurus = nepotisme. **Jebakan:** alasan "dipercaya".
• E ✗ — terpilih tidak menghapus kewajiban mempertanggungjawabkan dana. **Jebakan:** salah paham tentang mandat.

Jawaban: B

No. 26 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: setelah 21 Mei 1998 gerakan mahasiswa belum berhenti. Mereka menuntut **reformasi total**: pembaruan kepemimpinan lewat jalan konstitusional (Sidang Istimewa MPR, pemilu dipercepat) dan perubahan aturan politik, sesuai agenda Reformasi.

Langkah:
1. Pernyataan 1: teks menyebut mahasiswa menuntut pemilu secepatnya, bukan menunggu sampai 2003 → **Tidak Sesuai**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pernyataan 2: mahasiswa tetap berdemonstrasi dan menuntut sidang istimewa sebagai syarat reformasi total → berhentinya Soeharto dianggap belum cukup → **Sesuai**.
3. Pernyataan 3: pemerintahan baru dinilai masih bagian Orde Baru; MPR menjawabnya dengan mempercepat pemilu agar lahir pemerintahan hasil pilihan rakyat → **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 1 memakai fakta yang benar (Habibie melanjutkan sisa masa jabatan sampai 2003) tetapi menyandingkannya dengan tuntutan yang justru bertentangan dengan sikap mahasiswa.

Jawaban: Tidak Sesuai – Sesuai – Sesuai

No. 27 Kunci: A, C, D

Konsep: kebebasan pers adalah salah satu perubahan besar masa Reformasi. Pada masa Orde Baru pers dikendalikan lewat SIUPP yang dapat dicabut; sejak UU No. 40/1999 penyensoran dan pembredelan dilarang.

Langkah:
1. Pasal 4 ayat (2): tidak ada pembredelan → pemerintah tidak dapat menutup media karena beritanya kritis. **A benar.**
2. Izin terbit tidak lagi diwajibkan → alat pengendali masa Orde Baru hilang. **C benar.**
3. Pers bebas dari sensor dan bredel → fungsi pengawasan terhadap pemerintah lebih luas. **D benar.**

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan; undang-undang ini justru mengatur pers, dan wartawan tetap terikat kode etik jurnalistik.
• E ✗ — **Jebakan:** salah masa; pada masa Orde Baru berlaku SIUPP dan pembredelan.

Jawaban: A, C, D

No. 28 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: perubahan pemilu adalah salah satu ciri masa Reformasi: peserta lebih banyak, birokrasi dinetralkan, penyelenggara tidak lagi dipimpin menteri. Namun, perubahan berlangsung **bertahap**: kursi ABRI di DPR baru dihapus pada Pemilu 2004.

Langkah:
1. Pernyataan 1: baris terakhir tabel menyebut wakil ABRI pada 1999 masih diangkat → belum seluruh kursi dipilih rakyat → **Salah**.
2. Pernyataan 2: pada masa Orde Baru pegawai negeri diarahkan setia kepada Golkar; pada 1999 dilarang berpartai → tujuannya netralitas birokrasi → **Benar**.
3. Pernyataan 3: dari tiga peserta menjadi 48 partai → lebih terbuka → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 1 menganggap semua perubahan Reformasi terjadi sekaligus pada 1999, padahal baris "Wakil ABRI" menunjukkan perubahan yang belum tuntas.

Jawaban: Salah – Benar – Benar

No. 29 Kunci: D

Konsep: salah satu ciri masa Reformasi adalah penyelesaian konflik daerah melalui **dialog dan kesepakatan politik**, berbeda dengan pendekatan keamanan (operasi militer) masa Orde Baru.

Langkah:
1. Orde Baru: Daerah Operasi Militer 1989–1998, konflik tidak berakhir.
2. Reformasi: perundingan dengan penengah, kesepakatan (senjata diserahkan, pasukan ditarik, partai lokal).
3. Bandingkan: pendekatan berubah dari militer ke dialog.

Analisis opsi:
• A ✗ — teks menyebut konflik tidak berakhir. **Jebakan:** bertentangan dengan stimulus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ — Aceh tetap bagian Indonesia; yang diizinkan adalah partai politik lokal. **Jebakan:** salah tafsir isi kesepakatan.
• C ✗ — 2005 termasuk masa Reformasi; pemantau juga melibatkan Uni Eropa. **Jebakan:** salah masa.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — partai lokal baru diizinkan oleh kesepakatan 2005, jadi tidak ada pemilu lokal GAM sebelumnya. **Jebakan:** urutan terbalik.

Jawaban: D

No. 30 Kunci: A

Konsep: pembatasan masa jabatan mencegah kekuasaan menumpuk pada satu orang terlalu lama. Pengalaman Orde Baru (presiden yang sama selama lebih dari 30 tahun) menjadi alasan utama perubahan Pasal 7.

Langkah:
1. Pasal lama: dapat dipilih kembali tanpa batas → Soeharto memimpin sejak 1968 sampai 1998.
2. Pasal baru: dipilih kembali hanya satu kali → paling lama dua periode (10 tahun).
3. Tujuan: mencegah kekuasaan yang terlalu lama.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — perubahan justru membatasi. **Jebakan:** kebalikan makna.
• C ✗ — jabatan wakil presiden tetap ada dalam pasal itu. **Jebakan:** isi karangan.
• D ✗ — pasal ini tidak mengatur siapa yang memilih, dan MPR tidak dibubarkan. **Jebakan:** perubahan lain dipasang di tempat yang salah.
• E ✗ — teks tidak menyebut syarat partai pemenang. **Jebakan:** syarat karangan.

Jawaban: A

Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025

No. 1 Kunci: B, C, D

Konsep: Mataram Islam adalah kerajaan **agraris** di pedalaman Jawa. Sultan Agung menaklukkan kota-kota pesisir (Tuban, Gresik, Pasuruan, Madura, hingga Surabaya 1625) untuk menguasai Jawa secara politik, bukan untuk membangun jaringan dagang laut.

Langkah penalaran:
1. Pengepungan bertahun-tahun dan penghancuran kota pelabuhan → aktivitas dagang pesisir utara Jawa merosot.
2. Surabaya sebagai pemimpin persekutuan kota pesisir Jawa Timur kehilangan perannya.
3. Pedagang rempah dari Indonesia Timur mencari pelabuhan lain yang aman → Makassar (Gowa-Tallo) yang terbuka bagi semua pedagang makin ramai.

Analisis opsi:
• A ✗: Mataram berorientasi pertanian; tidak menjadi pusat pelayaran rempah. *Jebakan:* mengira penakluk otomatis mengambil alih peran ekonomi yang ditaklukkan.
• B ✓: Surabaya kehilangan kedudukan sebagai pelabuhan utama dan pemimpin Jawa Timur.
• C ✓: penghancuran kota-kota pesisir sekutu Surabaya membuat ekonomi pesisir mundur.
• D ✓: perdagangan rempah beralih ke Makassar yang menguat sebagai bandar Indonesia Timur.
• E ✗: sama dengan A; Mataram tidak menjadi pusat perdagangan antarregional.

Jawaban: B, C, dan D.
Catatan: dokumen sumber tidak memuat kunci; kunci ini disusun dari penalaran sejarah ekonomi Mataram yang agraris.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: E

Konsep: berpikir **sinkronik** = mengkaji peristiwa secara *meluas dalam ruang* tetapi *terbatas dalam waktu*: satu periode dibedah dari banyak aspek (politik, ekonomi, sosial, budaya) dan hubungan antaraspek. Berpikir **diakronik** = memanjang dalam waktu: melihat perkembangan/perubahan dari satu masa ke masa berikutnya.

Langkah:
1. Teks hanya membahas **satu masa**: pendudukan Jepang (1942–1945).
2. Aspek yang dibahas beragam: politik (pembubaran organisasi, PUTERA, PETA), ekonomi (kekurangan pangan), sosial (kerja paksa).
3. Jadi, pernyataan sinkronik harus menyebut *beberapa aspek dalam satu masa*.

Analisis opsi:
• A ✗: "dampak ... terhadap perlawanan" menekankan hubungan sebab-akibat yang berlangsung dari waktu ke waktu (kausalitas), bukan potret satu masa dari banyak aspek.
• B ✗: "dari masa Belanda ke masa Jepang" = perubahan antarmasa → diakronik. *Jebakan:* menyebut Jepang, tetapi membandingkan dua masa.
• C ✗: "dari masa pra-kemerdekaan hingga kemerdekaan" → rentang waktu panjang (diakronik).
• D ✗: "perkembangan ... dari zaman penjajahan hingga kemerdekaan" → diakronik.
• E ✓: kondisi sosial, politik, dan ekonomi **dalam satu masa** pemerintahan → ciri sinkronik.

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: E

Konsep: sumber **primer** dibuat oleh pelaku/saksi pada saat peristiwa terjadi; sumber **sekunder** dibuat kemudian oleh orang yang tidak mengalami, berupa hasil kajian/penafsiran.

Langkah:
1. Naskah pidato Soekarno ditulis saat KAA 1955 oleh pelaku → **primer**.
2. Buku sejarawan tahun 2015 → **sekunder**, berisi tinjauan ke belakang (retrospektif) dengan sudut pandang masa kini.
3. Soal menanyakan **perbedaan karakteristik**, bukan mana yang "lebih baik".

Analisis opsi:
• A ✗: primer dan sekunder berbeda sifat; tidak otomatis "berbobot sama".
• B ✗: hanya menyebut kelebihan buku, tidak membandingkan karakter kedua sumber; jarak waktu juga tidak menjamin objektivitas.
• C ✗: sumber primer belum tentu lebih akurat (pidato bisa memuat kepentingan politik), dan menyebut buku "hanya" telaah adalah penilaian, bukan karakteristik.
• D ✗: lagi-lagi penilaian mutu; buku belum tentu memuat banyak sudut pandang.
• E ✓: tepat membedakan sifat keduanya: kesaksian langsung pelaku (primer) vs tafsiran retrospektif penulis (sekunder).

Jawaban: E.
Catatan: teks opsi E dirapikan ("merupakan" ditambahkan; "interpretasi akurat" ditulis "interpretasi") agar kalimatnya utuh tanpa mengubah maksud.

No. 4 Kunci: E

Kunci membaca kutipan: perhatikan dua frasa: (1) "tidak berkembang ke arah depan dengan tujuan yang pasti" → sejarah tidak linier; (2) "bergerak seperti garis lingkaran" → sejarah bersifat **siklis**, naik-turun, dan **berulang**, dipengaruhi keadaan manusia.

Langkah:
1. Pandangan siklis berarti pola peristiwa (kejayaan–kemunduran–kejayaan) dapat terulang.
2. Yang menjadi fokus adalah **peristiwa** dalam kehidupan manusia, bukan cara menuliskannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗: penafsiran subjektif penulis = sejarah sebagai kisah, tidak dibahas dalam kutipan.
• B ✗: kajian sistematis = sejarah sebagai ilmu; kutipan tidak berbicara tentang metode.
• C ✗: sejarah sebagai seni/sastra, tidak ada dalam kutipan.
• D ✗: tradisi lisan, tidak ada dalam kutipan.
• E ✓: "berlangsung dan berulang" = gerak lingkaran (siklis) dalam kehidupan manusia.

Jawaban: E.

No. 5 Kunci: A

Langkah:
1. Teks menyebut Sumpah Pemuda **menyatukan** pemuda dari berbagai suku dan bahasa "sebagai satu identitas". Artinya, sebelum itu identitas masih terpecah per daerah/suku (contoh: Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Celebes).
2. Sesudahnya lahir kesadaran sebagai **satu bangsa** yang menjadi modal perjuangan kemerdekaan.

Analisis opsi:
• A ✓: sebelum = kedaerahan; sesudah = rasa satu bangsa. Sesuai teks.
• B ✗: tidak ada yang "berjuang untuk kolonialisme"; arah perubahannya juga terbalik.
• C ✗: bertentangan dengan teks; ada perubahan besar sesudahnya.
• D ✗: jika sudah bersatu sebelumnya, Sumpah Pemuda tidak disebut "menyatukan".
• E ✗: menempatkan rasa satu bangsa sudah ada sebelum 1928, padahal itulah hasil Sumpah Pemuda. *Jebakan:* kalimat "semakin kuat" terdengar positif.

Jawaban: A.

No. 6 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: akulturasi Islam di Jawa memakai bentuk budaya yang sudah dikenal masyarakat, lalu isinya disesuaikan dengan ajaran Islam.

Pernyataan 1 – Tepat. Ajaran Islam menghindari penggambaran makhluk secara realistis. Para wali (terutama Sunan Kalijaga) mengubah wayang yang semula menyerupai manusia (wayang beber) menjadi wayang kulit yang **distilasi/dekoratif** (tangan panjang, wajah samping).

Pernyataan 2 – Tepat. Tembang macapat seperti *Lir-ilir* dan *Gundul-gundul Pacul* dipakai untuk menyampaikan nasihat hidup bernapaskan Islam.

Pernyataan 3 – Tidak Tepat. Tari Sanghyang adalah tarian sakral Hindu Bali (ritual penolak bala), bukan jejak budaya Islam di Jawa. *Jebakan:* sama-sama "seni pertunjukan dalam upacara".

Jawaban: Tepat, Tepat, Tidak Tepat.

No. 7 Kunci: A, C, E

Konsep: Demak (akhir abad ke-15 – pertengahan abad ke-16) memadukan dua kekuatan: **agraris** (lahan subur di sekitar Selat Muria) dan **maritim** (pelabuhan di pantai utara Jawa).

Langkah penalaran:
1. Kekuatan agraris → surplus beras untuk dijual (catatan Tome Pires menyebut beras sebagai ekspor utama ke Malaka).
2. Komoditas lain hasil daerah (kayu jati, garam, dll.) menambah barang ekspor.
3. Letaknya di antara Malaka dan Maluku → Demak menjadi pelabuhan transito timur–barat.

Analisis opsi:
• A ✓: penghasil beras dengan pertanian luas.
• B ✗: Banten justru berkembang **sesudah** ditaklukkan Demak; urutan waktunya terbalik. *Jebakan:* meniru pola "Majapahit runtuh → Demak naik".
• C ✓: Demak memiliki beragam komoditas ekspor.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗: tidak ada bukti Demak membebaskan pajak; pungutan pelabuhan justru sumber pendapatan kerajaan.
• E ✓: pelabuhan penghubung (transito) wilayah timur dan barat Nusantara.

Jawaban: A, C, dan E.
Catatan: dokumen sumber tidak memuat kunci; kunci disusun dari penalaran sejarah. Rincian komoditas di opsi C (kain tenun, lilin) berbeda-beda antarbuku, tetapi beras, kayu jati, dan garam disebut sebagai komoditas Demak.

No. 8 Kunci: E

Membaca relief: bagian tengah panel menampilkan rumpun **padi** yang berbulir penuh; di bawah dan di antara rumpun tampak beberapa **tikus**. Kajian ikonografi panel ini (Anggorojati dkk., *Biodiversitas* 24, 2023) menafsirkannya sebagai padi siap panen yang dijaga dari serangan tikus.

Analisis opsi:
• A ✗: hewan di relief adalah tikus pengganggu padi, bukan anjing penjaga.
• B ✗: panel kanan justru menampilkan peti-peti/lumbung penyimpanan; tidak ada dasar untuk menyimpulkan belum ada penyimpanan.
• C ✗: kata "satu-satunya" terlalu mutlak; relief Karmawibhangga juga menampilkan tanaman lain (pisang, kelapa, dll.).
• D ✗: Karmawibhangga menggambarkan hukum sebab-akibat perbuatan dan kehidupan sehari-hari, bukan persembahan padi kepada dewa (Borobudur adalah candi Buddha).
• E ✓: tikus di sekitar rumpun padi menunjukkan petani Jawa Kuno sudah menghadapi hama tikus.

Jawaban: E.

No. 9 Kunci: E

Konsep: teori Gujarat (Pijnappel, Snouck Hurgronje, Moquette) bertumpu pada bukti **batu nisan**: nisan Sultan Malik Al-Saleh (wafat 1297) di Samudra Pasai bentuk dan hiasannya mirip nisan di Cambay, Gujarat.

Analisis opsi:
• A ✗: makam wali abad ke-15 di Jawa; bukan bukti asal Gujarat.
• B ✗: nisan di Barus lazim dikaitkan dengan teori Arab (Mekkah), bukan Gujarat.
• C ✗: makam Troloyo (Trowulan) membuktikan adanya komunitas Muslim di ibu kota Majapahit, bukan asal Gujarat.
• D ✗: nisan Fatimah binti Maimun (1082) adalah bukti tertua Islam di Jawa; tidak dipakai sebagai bukti teori Gujarat.
• E ✓: nisan Malik Al-Saleh mirip nisan Cambay, Gujarat.

Jawaban: E.

No. 10 Kunci: A, B, C

Langkah penalaran:
1. Malaka jatuh ke Portugis (1511) → pedagang Muslim (Arab, Persia, India/Gujarat) menghindari Malaka dan memilih jalur pantai barat Sumatra – Selat Sunda.
2. Banten berada tepat di Selat Sunda dan memiliki komoditas ekspor sendiri, terutama **lada** (dari Banten dan Lampung yang dikuasainya).
3. Karena ramai pembeli, pedagang rempah dari Nusantara bagian timur ikut membawa dagangannya ke Banten.

Analisis opsi:
• A ✓: perpindahan pedagang Muslim dari Malaka adalah faktor utama.
• B ✓: komoditas lada menarik pedagang. (Komoditas andalan Banten adalah lada; pala terutama berasal dari Banda. Inti opsi ini, yaitu Banten punya komoditas ekspor yang dicari, tetap benar.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✓: Banten menjadi bandar pertemuan pedagang barat dan timur Nusantara.
• D ✗: Majapahit tidak berhubungan langsung dengan bangkitnya Banten; teks menyebut Banten lepas dari Pajajaran, bukan Majapahit. *Jebakan:* pola ini berlaku untuk Demak, bukan Banten.
• E ✗: Banten pelabuhan terbuka bagi semua pedagang, bukan khusus Eropa.

Jawaban: A, B, dan C.
Catatan: dokumen sumber tidak memuat kunci; kunci disusun dari penalaran sejarah. Opsi B memuat kata "pala" yang kurang tepat untuk Banten.

No. 11 Kunci: A, C, E

Fakta pokok: persekutuan Tellumpoccoe (Bone, Wajo, Soppeng; 1582) dibentuk untuk menahan ekspansi Gowa. Pada 1608–1611 Gowa-Tallo menaklukkan ketiganya (sekaligus mengislamkan mereka). Gowa-Tallo lalu menjadi kekuatan tunggal di Sulawesi Selatan dengan bandar Makassar.

Langkah penalaran: pemenang perang → menguasai wilayah dan pelabuhan → mengendalikan arus dagang; pihak kalah → kehilangan pengaruh.

Analisis opsi:
• A ✓: kemenangan Gowa-Tallo memperkuat kendali atas jalur rempah Indonesia Timur lewat Makassar.
• B ✗: kerajaan Bugis justru kalah dan menjadi bawahan Gowa. *Jebakan:* membalik pemenang dan pihak kalah.
• C ✓: Gowa-Tallo menguasai pelayaran sekitar Sulawesi Selatan.
• D ✗: kekuasaan justru makin terpusat pada Gowa-Tallo.
• E ✓: Bone sebagai pemimpin persekutuan kehilangan pengaruh setelah kalah.

Jawaban: A, C, dan E.

No. 12 Kunci: D

Konteks: sejak 1580-an Belanda (yang sedang berperang dengan Spanyol) tidak bisa lagi membeli rempah di Lisboa. Mereka harus mencari langsung **sumber rempah** di Asia. Ekspedisi de Houtman mendarat di Banten, bandar lada utama di Selat Sunda.

Analisis opsi:
• A ✗: ekspedisi dagang, bukan pembuktian cerita tentang dunia Timur.
• B ✗: motif "glory" tidak menjadi tujuan utama ekspedisi dagang Belanda.
• C ✗: Malaka saat itu dikuasai Portugis; de Houtman menuju Banten, bukan Malaka.
• D ✓: tujuan ekonomis langsung: memperoleh rempah dari sumbernya.
• E ✗: terlalu umum; eksplorasi hanyalah cara, bukan tujuan utama.

Jawaban: D.

No. 13 Kunci: 1S 2B 3S

Fakta pokok: Sultan Hairun (Khairun) dari Ternate mengumpulkan **sultan-sultan di Maluku** melawan Portugis. Ia dibunuh Portugis pada 1570 dalam perundingan di Benteng Gamalama. Putranya, Sultan Baabullah, menggempur pos-pos Portugis di darat dan laut serta mengepung benteng hingga Portugis menyerah dan pergi pada 1575.

Pernyataan 1 – Salah. Persekutuan yang dibangun adalah persatuan para sultan Maluku. Tekanan Aceh dan Demak terhadap Portugis di Malaka memang menghambat bantuan Portugis ke Maluku, tetapi itu bukan kerja sama yang dirancang rakyat Maluku, dan tidak ada persekutuan dengan penguasa Papua–Jawa–Sumatra untuk "menyeimbangkan pengaruh asing".

Pernyataan 2 – Benar. Perlawanan terbuka: serangan ke pos-pos Portugis dan pengepungan benteng (Perang Soya-soya).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 3 – Salah. Monopoli justru menjadi **penyebab** perlawanan; tidak masuk akal melawan monopoli dengan menandatangani perjanjian monopoli. *Jebakan:* Sultan Hairun memang pernah berunding damai, tetapi bukan perjanjian monopoli.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.
Catatan: dokumen sumber tidak memuat kunci. Pernyataan 1 dinilai Salah berdasarkan sumber yang dibuka (ruangguru.com/blog/perlawanan-indonesia-terhadap-portugis-dan-voc: persekutuan para sultan Maluku).

No. 14 Kunci: E

Membaca ilustrasi: seorang kuli berlutut tanpa baju dengan bekas luka, dipukul oleh dua mandor, sementara dua orang Eropa berdiri mengawasi. Hukuman fisik dipertontonkan di tempat kerja.

Konsep: *poenale sanctie* (Koeli Ordonnantie 1880) memberi pengusaha hak menghukum kuli kontrak yang melanggar aturan atau melarikan diri. Hukuman di depan umum berfungsi menakut-nakuti kuli lain agar patuh.

Analisis opsi:
• A ✗: terlalu umum; ilustrasi menonjolkan hukuman fisik, bukan status kemerdekaan.
• B ✗: produktivitas tidak tampak di gambar; hukuman justru dimaksudkan untuk memaksa kerja.
• C ✗: kesenjangan kuli–Eropa sudah ada sebelumnya, bukan "baru" diciptakan hukuman.
• D ✗: ilustrasi tidak berbicara tentang waktu istirahat/libur.
• E ✓: hukuman fisik yang dipertontonkan = penindasan yang menebar ketakutan.

Jawaban: E.

No. 15 Kunci: E

Penalaran sebab-akibat: 1453 Konstantinopel jatuh ke Turki Usmani → jalur dagang rempah lewat Laut Tengah dikuasai Usmani dan harga rempah di Eropa melonjak → bangsa Eropa mencari jalan laut langsung ke daerah penghasil rempah.

Analisis opsi: pertanyaan meminta **peristiwa** di Laut Tengah tahun 1453.
• A, B, C, D ✗: semuanya motif atau dorongan umum (gold, glory, gospel, persaingan), bukan peristiwa tahun 1453. *Jebakan:* D (Perang Salib) memang berhubungan dengan semangat gospel, tetapi bukan peristiwa 1453.
• E ✓: jatuhnya Konstantinopel.

Jawaban: E.

No. 16 Kunci: B

Penalaran: Perjanjian Tordesillas (1494) memberi Spanyol jalur **ke barat**, Portugis jalur **ke timur** (mengitari Afrika). Ekspedisi Magellan-Elcano berlayar ke barat melintasi Atlantik, menyusuri Amerika Selatan, menyeberangi Pasifik, tiba di Filipina (1521; Magellan tewas di Mactan), lalu awaknya sampai di Tidore, **Maluku** (November 1521).

Analisis opsi:
• A ✗: tujuan akhirnya Malaka, padahal Spanyol tiba di Maluku.
• B ✓: jalur barat lengkap sampai Maluku.
• C ✗: Goa (India) adalah pangkalan Portugis, tidak dilalui Spanyol.
• D ✗ dan E ✗: rute mengitari Tanjung Harapan adalah jalur Portugis.

Jawaban: B.

No. 17 Kunci: 1B 2S 3B

Pernyataan 1 – Tepat. Teks menyebut Sumpah Palapa diucapkan "untuk menyatukan Nusantara".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 2 – Tidak Tepat. "Nusantara" adalah pulau-pulau di luar Jawa (Gurun, Seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik). Penyatuannya memerlukan kekuatan **laut** (armada Mpu Nala), jadi tidak berfokus pada daratan. *Jebakan:* kata "perluasan" benar, tetapi "daratan" salah.

Pernyataan 3 – Tepat. Sumpah itu menjadi cita-cita besar kerajaan yang membawa Majapahit ke puncak kejayaan, sesuai tafsir Coedes tentang supremasi Majapahit.

Jawaban: Tepat, Tidak Tepat, Tepat.

No. 18 Kunci: B

Penalaran: Tengku Abdul Jalil adalah ulama di Cot Plieng, Lhokseumawe. Bagi ulama, kewajiban **seikerei** (membungkuk ke arah matahari terbit/Tokyo untuk menghormati Kaisar) dipandang menyerupai sujud kepada selain Allah → bertentangan dengan akidah. Inilah pemicu perlawanannya (1942).

Analisis opsi:

- A ✗ : gunseikanbu adalah struktur pemerintahan, bukan pemicu perlawanan ulama ini.
- B ✓ : seikerei menyentuh keyakinan agama → pemicu perlawanan kaum ulama.
- C ✗ : jugun ianfu adalah kejahatan Jepang, tetapi bukan alasan perlawanan Cot Plieng 1942.
- D ✗ : kumiai (koperasi) tidak menjadi pemicu perlawanan ini.
- E ✗ : perayaan ulang tahun kaisar tidak menjadi alasan yang tercatat.

Jawaban: B.

No. 19 Kunci: A, B, D

Semangat Hatta dari teks: diplomasi, pendidikan, koperasi/ekonomi kerakyatan (ekonomi untuk orang banyak, bukan dominasi segelintir pemodal).

Analisis opsi:

- A ✓ : koperasi + pemberdayaan usaha rakyat.
- B ✓ : diplomasi dan dialog = jalur perjuangan Hatta.
- C ✗ : "dominasi pasar lokal" oleh modal asing bertentangan dengan ekonomi kerakyatan.
- D ✓ : pendidikan ekonomi rakyat (literasi keuangan) sejalan dengan jalur pendidikan dan ekonomi kerakyatan.
- E ✗ : penguasaan pasar oleh korporasi besar berlawanan dengan asas kekeluargaan.

Jawaban: A, B, dan D.

No. 20 Kunci: 1B 2B 3S

Kronologi singkat: G30S (1965) → aksi Tritura (Januari 1966) → **Supersemar** (11 Maret 1966) → Soeharto membubarkan PKI (12 Maret 1966) dan menahan menteri (18 Maret 1966) → Sidang MPRS 1966–1967.

Pernyataan 1 – Benar. Supersemar memberi Soeharto wewenang dan menjadi tonggak lahirnya Orde Baru.

Pernyataan 2 – Benar. Dengan Supersemar, Soeharto membubarkan PKI. Tindakan ini juga memenuhi tuntutan Tritura nomor 1.

Pernyataan 3 – Salah. "Dewan Jenderal" adalah isu yang beredar sebelum G30S (dituduhkan akan mengudeta presiden). Isu itu tidak pernah ditetapkan oleh Presiden Soekarno.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 21 Kunci: C, D, E

Prinsip yang diberikan teks: kebersamaan, kekuasaan ekonomi milik rakyat, kepentingan umum, dan tujuan menjembatani kesenjangan buruh–pemilik modal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗: menguntungkan pengusaha besar (makro) → memperlebar kesenjangan.
• B ✗: mengabaikan perlindungan usaha mikro bertentangan dengan keberpihakan kepada rakyat kecil.
• C ✓: koperasi pekerja = kepemilikan bersama oleh pekerja.
• D ✓: berbasis komunitas = kebersamaan dan pemberdayaan rakyat.
• E ✓: UMKM + koperasi = ekonomi rakyat yang bekerja sama.

Jawaban: C, D, dan E.

No. 22 Kunci: A, D, E

Ide pokok tokoh dari teks: (1) pendidikan nasional untuk melawan diskriminasi, (2) pers/tulisan kritis di media, (3) perjuangan kebangsaan.

Analisis opsi (cocokkan dengan ide tokoh, lalu terapkan ke masa kini):
• A ✓: pendidikan sebagai alat membangun bangsa = inti Taman Siswa.
• B ✗: "segala cara" bertentangan dengan perjuangan Ki Hajar yang damai dan beretika (non-kooperatif tanpa kekerasan).
• C ✗: "semua tradisi" terlalu mutlak; Ki Hajar memilih budaya secara kritis (konsep trikon: kontinu, konvergen, konsentris).
• D ✓: perjuangan lewat pers (contoh: tulisan *Als ik een Nederlander was*, 1913) relevan dengan menyebarkan informasi benar di media sosial.
• E ✓: semangat kebangsaan dan persatuan adalah tujuan perjuangannya.

Jawaban: A, D, dan E.
Catatan: pada dokumen sumber, nomor 18 tertulis ganda dengan teks nomor 21 (Teuku Abdul Jalil), sedangkan soal Ki Hajar Dewantara ini tidak bernomor tetapi sesuai indikator nomor 18. Soal ini dipakai sebagai nomor 18.

No. 23 Kunci: 1B 2S 3B

Pernyataan 1 – Tepat. Berbekal Supersemar, pada 18 Maret 1966 Soeharto menahan 15 menteri yang dianggap terlibat atau terkait G30S.

Pernyataan 2 – Tidak Tepat. Supersemar adalah **surat perintah** untuk memulihkan keamanan, bukan pengangkatan presiden. Soeharto menjadi pejabat presiden lewat Sidang Istimewa MPRS 1967 dan presiden penuh lewat Sidang Umum MPRS 1968. *Jebakan:* kata "secara langsung".

Pernyataan 3 – Tepat. Pada 12 Maret 1966 PKI dibubarkan dan dinyatakan terlarang.

Jawaban: Tepat, Tidak Tepat, Tepat.

No. 24 Kunci: 1B 2S 3B

Langkah: cari baris tabel yang **dampaknya negatif**: baris 1 (pengusaha pribumi kurang berjiwa wirausaha) dan baris 3 (defisit anggaran naik). Baris 2 dampaknya positif.

Pernyataan 1 – Sesuai. Tabel menunjukkan defisit naik dari 20% (1950) menjadi 100% (1960). Pada masa itu kabinet sering jatuh-bangun dan banyak pergolakan daerah (PRRI/Permesta), sehingga RPLT tidak berjalan dan ekonomi memburuk.

Pernyataan 2 – Tidak Sesuai. Pertanyaan meminta dampak **negatif**, sedangkan pernyataan ini memuji Rencana Sumitro. Klaim "seluruh lapisan masyarakat" juga tidak didukung tabel.

Pernyataan 3 – Sesuai. Lisensi impor justru dimanfaatkan sebagai "pengusaha Ali-Baba" (pemegang lisensi pribumi, pelaksana nonpribumi) → jiwa wirausaha tidak tumbuh.

Jawaban: Sesuai, Tidak Sesuai, Sesuai.
Catatan: indikator soal ini menyebut "Demokrasi Terpimpin", tetapi isi tabel dan pertanyaannya tentang Demokrasi Parlementer/Liberal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 25 Kunci: A, C

Penalaran: pilih perjuangan **fisik** rakyat yang lawannya adalah **Belanda** (termasuk NICA yang membonceng Sekutu).

Analisis opsi:

• A ✓: Pertempuran Surabaya melawan Sekutu (Inggris) yang membawa NICA; tujuannya menolak kembalinya kekuasaan Belanda.
• B ✗: Pertempuran 5 Hari di Semarang (15–19 Oktober 1945) melawan **tentara Jepang**, bukan Belanda. *Jebakan:* sama-sama pertempuran tahun 1945.
• C ✓: Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta melawan Belanda setelah Agresi Militer II.
• D ✗ dan E ✗: pemberontakan dalam negeri (ancaman dari dalam) tahun 1950, bukan perlawanan terhadap Belanda.

Jawaban: A dan C.

No. 26 Kunci: C

Membaca kutipan: dua bagian: (1) tujuan → menunjukkan keunggulan Indonesia di mata dunia; (2) akibat → biaya besar memperparah krisis ekonomi. Kelemahan utama = **ketimpangan** antara citra internasional dan kondisi ekonomi rakyat.

Analisis opsi:

• A ✗: tidak disebut dalam kutipan.
• B ✗: kebalikannya; dana justru tersedot ke proyek prestise (GANEFO, Monas, Gelora Bung Karno), bukan ke subsidi pangan.
• C ✓: merangkum kedua bagian kutipan.
• D ✗: inflasi justru melonjak (ratusan persen pada 1965–1966).
• E ✗: tidak ada dalam kutipan, dan bukan kelemahan.

Jawaban: C.

No. 27 Kunci: C

Langkah: teks menyebut tiga respons sekaligus: (1) PDRI agar pemerintahan RI tetap ada, (2) gerilya Panglima Soedirman, (3) diplomasi internasional. Jawaban yang tepat harus memadukan ketiganya.

Analisis opsi:

• A ✗: PDRI adalah pemerintahan darurat **Republik**, bukan federal; tujuannya bukan mencari pengakuan Belanda.
• B ✗: tidak ada tawaran "negara bersama".
• C ✓: memuat ketiga respons dalam teks (strategi gabungan militer–diplomasi).
• D ✗: negara boneka adalah alat Belanda; RI tidak bersekutu dengannya.
• E ✗: RI tidak memindahkan kekuasaan ke negara bagian.

Jawaban: C.
Catatan: tanggal pada dokumen sumber tertulis "10 Desember 1948"; diperbaiki menjadi 19 Desember 1948 (tanggal Agresi Militer Belanda II yang benar).

No. 28 Kunci: 1B 2B 3B

Konsep: pendudukan Jepang (1942–1945) bercorak **militeristik** dan berorientasi **ekonomi perang** (Perang Asia Timur Raya).

Pernyataan 1 – Benar. Ekonomi diarahkan untuk logistik perang: setor padi, kumiai, romusha.

Pernyataan 2 – Benar. Wilayah dibagi menjadi tiga pemerintahan militer: Angkatan Darat ke-16 (Jawa–Madura, pusat Batavia), Angkatan Darat ke-25 (Sumatra, pusat Bukittinggi), dan Armada Selatan ke-2 Angkatan Laut (Kalimantan dan Indonesia Timur, pusat Makassar).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 3 – Benar. Eksploitasi sumber daya alam (minyak, karet, beras, jarak) diutamakan untuk kepentingan perang, bukan untuk kesejahteraan rakyat.

Jawaban: Benar, Benar, Benar.
Catatan: dokumen sumber tidak memuat kunci; ketiga pernyataan sesuai fakta pendudukan Jepang.

No. 29 Kunci: A

Penalaran: Kiai Zainal Mustafa menolak seikerei dan menentang kekejaman Jepang: romusha, penyetoran padi paksa, dan penindasan yang membuat rakyat menderita. Pilihan yang sesuai dengan masa Jepang dan kenyataan itu hanya A.

Analisis opsi (periksa kesesuaian masa):
• A ✓: penderitaan rakyat akibat tindakan militer Jepang.
• B ✗: Jepang mewajibkan menanam **jarak** (untuk pelumas) dan menyetor padi; itu bukan pendorong perlawanan yang tercatat untuk Singaparna, dan rumusan "tanaman pangan tertentu" tidak tepat.
• C ✗: pajak uang tidak menjadi ciri kebijakan Jepang yang memicu perlawanan ini.
• D ✗: sewa tanah (*landrent*) adalah kebijakan Raffles (1811–1816).
• E ✗: cultuurstelsel adalah kebijakan Belanda (1830–1870). *Jebakan:* opsi D dan E memakai kebijakan dari masa lain.

Jawaban: A.

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: C

Konsep: setiap pendapat ahli tentang sejarah menekankan sesuatu. Fokus ditemukan dari **kata kunci** kutipan, bukan dari definisi umum yang kita ingat.

Langkah:
1. Kata kunci pertama: "menyelidiki secara sistematis", "menilai secara kritis" → sejarah sebagai **ilmu**.
2. Kata kunci kedua: "pedoman bagi penilaian … keadaan sekarang serta arah progres masa depan" → hasilnya **berguna** bagi masa kini dan masa depan.
3. Gabungan keduanya: sejarah sebagai ilmu yang hasilnya dipakai untuk menilai masa kini dan menentukan arah ke depan.

Analisis opsi:
• A ✗ — tidak ada kata "lisan" atau "leluhur". **Jebakan:** wajah sejarah yang lain.
• B ✗ — tidak menyebut keindahan bahasa. **Jebakan:** sejarah sebagai seni.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — "arah progres" bukan "berulang", dan masa depan tidak "ditebak dengan pasti". **Jebakan:** pola siklus seperti pendapat Herodotus.
• E ✗ — **Jebakan:** pandangan keliru bahwa sejarah sekadar hafalan; kutipan justru menekankan penilaian kritis.

Jawaban: C

No. 2 Kunci: A

Konsep: periodisasi = membagi waktu sejarah menjadi babak-babak menurut **satu dasar** yang jelas (pergantian kekuasaan, perubahan teknologi, perubahan ekonomi, dan sebagainya). Dasar itu dikenali dari peristiwa yang menjadi **batas** antarperiode.

Langkah:
1. Lihat batasnya: 1942 (Jepang datang), 28 September 1945 (pegawai Indonesia mengambil alih).
2. Isi tiap periode: swasta/Hindia Belanda → Jepang → Republik. Yang berganti adalah **pihak penguasa**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan pengelola.
3. Tabel tidak menyebut jenis lokomotif, panjang rel, tarif, atau perpindahan jalur.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–2.
• B ✗ — tidak ada keterangan tenaga lokomotif. **Jebakan:** dasar periodisasi lain yang masuk akal tetapi tidak dipakai di tabel.
• C ✗ — panjang rel tidak disebut. **Jebakan:** sama seperti B.
• D ✗ — tarif tidak disebut. **Jebakan:** menebak di luar tabel.
• E ✗ — tabel tidak membahas perpindahan jalur; Semarang hanya tempat jalur pertama. **Jebakan:** salah membaca baris pertama.

Jawaban: A

No. 3 Kunci: A, D, E

Konsep: otobiografi dan memoar adalah **kesaksian pelaku**, tetapi dituturkan **kemudian** berdasarkan ingatan dan sudut pandang pelaku. Bila disusun lewat orang lain, kita juga perlu memperhatikan **perantaranya** (penyusun, penerjemah).

Langkah:
1. Penuturnya Soekarno sendiri → kesaksian pelaku, berharga untuk memahami pandangannya. **A benar.**
2. Dituturkan pada 1960-an tentang peristiwa yang terjadi sejak awal abad ke-20 → ingatan perlu dibandingkan dengan dokumen sezaman (kritik intern). **D benar.**
3. Kata-kata Soekarno sampai kepada pembaca melalui penyusun (dan penerjemah) → perlu diperiksa. **E benar.**
4. Kesaksian pelaku tidak otomatis paling akurat (**B salah**), dan asal-usul penyusun tidak membuat sumber tidak berguna (**C salah**).

Analisis opsi:
• A ✓ • D ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** "pelaku pasti paling benar".
• C ✗ — **Jebakan:** menolak sumber karena asal penyusunnya; yang perlu adalah mengujinya.

Jawaban: A, D, E

No. 4 Kunci: E

Konsep: sima adalah desa yang dibebaskan dari pajak kerajaan, biasanya dengan **kewajiban tertentu**, misalnya merawat bangunan suci. Prasasti sima memperlihatkan hubungan raja, desa, dan agama dalam kehidupan ekonomi kerajaan Hindu-Buddha.

Langkah:
1. Keadaan: Desa Rukam rusak oleh bencana, lalu dibangun kembali.
2. Hak: ditetapkan sebagai sima → bebas pajak kerajaan.
3. Kewajiban: memelihara bangunan suci di Limwung.
4. Kesimpulan: keringanan pajak diberikan bersama tugas.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** "bebas pajak" dikira bebas dari semua kewajiban; penduduk tetap wajib merawat bangunan suci.
• B ✗ — teks menyebut desa dibangun kembali. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• C ✗ — **Jebakan:** generalisasi dari satu desa ke semua desa.
• D ✗ — prasasti dikeluarkan atas nama raja. **Jebakan:** salah pembuat sumber.
• E ✓ — sesuai langkah 1–4.

Jawaban: E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 5 Kunci: B, C, E

Konsep: raja-raja Hindu-Buddha memperkuat kekuasaan bukan hanya dengan perang, tetapi juga dengan **upacara, kunjungan, dan penampilan kebesaran** di hadapan rakyat. Naskah istana seperti Nagarakretagama adalah sumber penting, walaupun ditulis dari sudut pandang istana.

Langkah:
1. Rombongan besar dan sambutan pemuka daerah → kebesaran raja diperlihatkan. **B benar.**
2. Singgah di desa, mengunjungi tempat suci, menerima pemuka daerah → hubungan pusat–daerah dipererat. **C benar.**
3. Naskah mencatat kegiatan raja secara rinci → sumber untuk mengenal cara memerintah. **E benar.**
4. Teks menyebut ibu kota tempat raja berangkat (**A salah**) dan tidak menyebut perang atau penaklukan (**D salah**).

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** perjalanan keliling dikira tanda tidak punya ibu kota.
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** setiap perjalanan raja dikira ekspedisi militer.

Jawaban: B, C, E

No. 6 Kunci: B

Konsep: karya sastra sejarah istana (hikayat, babad, sejarah) memuat **unsur legenda** sekaligus **gambaran nyata** tentang pandangan dan kebiasaan masyarakatnya. Sejarawan memisahkan unsur yang tidak dapat diuji dari pola yang dapat dipakai.

Langkah:
1. Unsur legenda: mimpi bertemu Nabi → tidak dapat diuji; disikapi kritis.
2. Unsur yang menggambarkan pola: ulama datang dengan **kapal** (jalur pelayaran dan dagang), raja masuk Islam, lalu pembesar dan rakyat mengikuti → pola islamisasi **dari atas**.
3. Kisah ini tidak membuktikan "pertama kali" bagi seluruh Nusantara; Samudra Pasai sudah punya raja Muslim sejak akhir abad ke-13.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** kapal dari Jeddah justru menunjukkan jalur pelayaran.
• B ✓ — sesuai langkah 1–2.
• C ✗ — **Jebakan:** menolak seluruh sumber karena ada unsur legenda.
• D ✗ — **Jebakan:** salah masa; ada kerajaan Islam yang lebih tua.
• E ✗ — teks menyebut seorang ulama, bukan pasukan. **Jebakan:** menambah hal yang tidak ada.

Jawaban: B

No. 7 Kunci: A, C, D

Konsep: dalam kerajaan Islam di Jawa, **legitimasi** raja diperkuat oleh pengakuan ulama atau wali yang dihormati. Peralihan dari Demak (pesisir) ke Pajang (pedalaman) juga menandai **pergeseran pusat kekuasaan** ke pedalaman.

Langkah:
1. Hadiwijaya meminta pengakuan Sunan Prapen → pengakuan pemuka agama memperkuat keabsahan. **A benar.**
2. Demak di pesisir, Pajang di pedalaman → pusat kekuasaan bergeser. **C benar.**
3. Adipati pesisir belum tentu tunduk, sehingga perlu diakui melalui perantaraan → raja baru membutuhkan dukungan daerah. **D benar.**
4. Giri menjadi perantara, bukan penakluk (**B salah**); teks justru menyebut Demak runtuh karena perebutan takhta (**E salah**).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** peran pemberi restu disamakan dengan kekuatan militer.
• E ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan kalimat pertama.

Jawaban: A, C, D

No. 8 Kunci: D

Konsep: konflik antara kerajaan Islam dan VOC berdampak pada **jaringan dagang**. Pemenang tidak otomatis menguasai semua pelaut; kelompok yang kalah dapat **berpindah** dan membangun jaringan di tempat lain.

Langkah:
1. Akibat di Makassar: monopoli VOC, pedagang Eropa lain diusir.
2. Akibat bagi orang Bugis–Makassar: banyak yang pergi dan menetap di berbagai daerah.
3. Di tempat baru mereka tetap berdagang, berlayar, bahkan berkuasa (Riau) atau melawan VOC (Jawa).
4. Kesimpulan: jaringan mereka justru menyebar.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** kebalikan teks; pedagang Eropa lain justru diusir.
• B ✗ — **Jebakan:** bertentangan dengan teks; mereka tetap berlayar dan berdagang.
• C ✗ — **Jebakan:** Gowa-Tallo kalah; persebaran tidak mengembalikan kekuasaannya.
• D ✓ — sesuai langkah 1–4.
• E ✗ — **Jebakan:** generalisasi; sebagian justru ikut melawan VOC.

Jawaban: D

No. 9 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: konflik antarkerajaan Islam di Jawa sering melibatkan **kerajaan bawahan**. Kerajaan kecil yang terjepit di antara dua kekuatan besar dapat menjadi pihak yang paling dirugikan.

Langkah:
1. Pernyataan 1: Mataram ingin Banten tunduk; Banten menolak → persaingan menguasai Jawa bagian barat → **Benar**.
2. Pernyataan 2: Banten menang, jadi tidak tunduk dan tidak menyerahkan pelabuhannya → **Salah**.
3. Pernyataan 3: Cirebon berperang atas desakan Mataram dan kalah → menanggung kerugian → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 2 membalik hasil perang (yang kalah dan yang menang tertukar).

Jawaban: Benar – Salah – Benar

No. 10 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: akulturasi = unsur budaya baru diterima dan dipadukan dengan unsur lama tanpa menghilangkan ciri lama.

Langkah:
1. Pernyataan 1: bentuk huruf Arab adalah unsur yang datang bersama Islam → **Benar**.
2. Pernyataan 2: teknik batik dan hiasan bunga adalah unsur yang sudah ada sebelumnya → **Benar**.
3. Pernyataan 3: kain itu sendiri adalah batik → seni membatik justru tetap hidup → **Salah**.

Jebakan: pernyataan 3 mengira budaya baru selalu menggantikan budaya lama.

Jawaban: Benar – Benar – Salah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 11 Kunci: A

Konsep: latar penjelajahan Portugis adalah keinginan **memotong rantai perantara** perdagangan rempah (pedagang Muslim di Timur Tengah dan pedagang Venesia) dengan menguasai jalur dan bandar kuncinya. Malaka adalah bandar pengumpul rempah di Selat Malaka.

Langkah:
1. "Tangannya berada di leher" adalah ungkapan kiasan: dapat mencekik atau mengendalikan.
2. Venesia kaya karena menjual rempah yang datang dari Asia.
3. Siapa menguasai Malaka dapat menahan atau mengalihkan aliran rempah itu → keuntungan Venesia terancam.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — **Jebakan:** ungkapan kiasan dibaca harfiah.
• C ✗ — **Jebakan:** keterangan dikarang; tidak ada dalam teks.
• D ✗ — **Jebakan:** kebalikan maknanya; Venesia justru dirugikan.
• E ✗ — **Jebakan:** Malaka adalah bandar pengumpul, bukan penghasil rempah.

Jawaban: A

No. 12 Kunci: B, E

Konsep: tujuan penjelajahan sering dirangkum sebagai *gold, glory, gospel*. Dalam satu pelayaran beberapa tujuan dapat hadir bersamaan; yang paling menentukan kelanjutan pelayaran adalah **keuntungan ekonomi**.

Langkah:
1. Jawaban awak kapal menyebut dua hal: orang Kristen (agama) dan rempah (ekonomi) → keduanya hadir. **B benar**, **A salah** ("hanya").
2. Muatan lada bernilai jauh lebih besar dari biaya → pelayaran menguntungkan → mendorong pelayaran berikutnya. **E benar.**
3. Pelayaran itu berhasil secara dagang (**C salah**); armada baru tiba pertama kali, jadi belum menguasai Kalikut (**D salah**).

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** mengabaikan separuh jawaban (rempah).
• B ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** keberhasilan dinilai dari tujuan sampingan.
• D ✗ — **Jebakan:** salah urutan; kedatangan pertama dikira penguasaan.

Jawaban: B, E

No. 13 Kunci: C

Konsep: kedatangan bangsa Eropa dibaca sebagai **proses**: dari kunjungan dagang, persaingan, konflik, sampai penaklukan. Bedakan **alasan yang dinyatakan** (membebaskan tawanan) dari **tujuan utama** (menguasai bandar rempah).

Langkah:
1. 1509: Portugis datang dan mula-mula diterima → kunjungan dagang.
2. Pedagang Gujarat khawatir tersaingi → menghasut → konflik dan penawanan.
3. 1511: Portugis memakai penawanan sebagai alasan, lalu merebut Malaka.
4. Kesimpulan: persaingan dagang ikut melahirkan konflik yang menjadi alasan serangan.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** salah urutan; penaklukan terjadi 1511, bukan 1509.
• B ✗ — sultan mula-mula menerima mereka. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• C ✓ — sesuai langkah 1–4.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — pedagang Gujarat justru menentang Portugis. **Jebakan:** pihak tertukar.
• E ✗ — **Jebakan:** alasan yang dinyatakan dikira satu-satunya tujuan; tujuan utamanya menguasai bandar rempah.

Jawaban: C

No. 14 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: evaluasi perlawanan dilakukan dengan mencari **faktor penentu**: perbekalan (logistik), jarak, persenjataan, informasi, dan strategi lawan — bukan hanya semangat.

Langkah:
1. Pernyataan 1: teks menyebut kelelahan, kekurangan makanan, kelaparan, dan penyakit; tidak ada keterangan kurang berani → **Tidak Tepat**.
2. Pernyataan 2: Mataram menyiapkan lumbung di Tegal dan Cirebon (belajar dari 1628), tetapi VOC membakarnya lebih dulu → **Tepat**.
3. Pernyataan 3: VOC berusaha keras mempertahankan Batavia, bahkan menyerang lumbung lawan → Batavia sangat penting; teks tidak menyebut "mudah dipertahankan" → **Tidak Tepat**.

Jebakan: pernyataan 1 menjelaskan kegagalan dari semangat, bukan dari bukti; pernyataan 3 menarik kesimpulan yang berlawanan dengan tindakan VOC.

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tidak Tepat

No. 15 Kunci: E

Konsep: strategi **kooperatif** (bekerja sama, misalnya duduk di Volksraad) dan **nonkooperatif** (menolak bekerja sama) adalah dua **cara**; tujuan kebangsaannya bisa sama. Ketika tokoh nonkooperatif ditangkap, sebagian tokoh memperjuangkan tujuan yang sama dari dalam lembaga kolonial.

Langkah:
1. Keadaan: pemimpin PNI (nonkooperatif) ditangkap.
2. Tindakan: tokoh di Volksraad membentuk Fraksi Nasional → jalan kooperatif.
3. Tujuan: kemerdekaan Indonesia, membela pemimpin pergerakan → tujuan kebangsaan tetap.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** kooperatif dikira menyerah.
• B ✗ — dibentuk para anggota sendiri. **Jebakan:** salah pelaku.
• C ✗ — mereka justru duduk di Volksraad. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• D ✗ — anggotanya dari berbagai pulau dan tujuannya kemerdekaan Indonesia. **Jebakan:** kebangsaan dikira kedaerahan.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 16 Kunci: B, C, E

Konsep: ide inti Haji Samanhudi: **pedagang bumiputra bersatu dan saling menolong** agar kuat menghadapi persaingan, serta tumbuh **mandiri dan percaya diri** dalam usaha.

Langkah:
1. Berhimpun untuk membeli bahan baku bersama → sejalan dengan tujuan perkumpulannya. **B benar.**
2. Saling berbagi pengetahuan agar usaha bersama kuat → semangat saling menolong. **C benar.**
3. Membangun usaha mandiri sejak belajar → semangat percaya diri sebagai pengusaha bumiputra. **E benar.**
4. A (bersaing sendiri-sendiri) dan D (menyerahkan usaha kepada pemodal besar) bertentangan dengan semangat bersatu dan mandiri.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** persaingan sehat dikira berarti menolak kerja sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** "tidak perlu bersaing" tampak menguntungkan, tetapi kemandirian hilang.

Jawaban: B, C, E

No. 17 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: ide inti Sutan Takdir Alisjahbana: **kebudayaan yang dinamis**, **penguasaan ilmu pengetahuan**, dan keberanian belajar dari bangsa lain. Polemik Kebudayaan juga memperlihatkan cara memperdebatkan masa depan bangsa secara **terbuka dan tertulis**.

Langkah:
1. Pernyataan 1: menolak semua pengetahuan luar bertentangan dengan gagasannya → **Tidak Sesuai**.
2. Pernyataan 2: menguasai ilmu untuk kemajuan → sejalan → **Sesuai**.
3. Pernyataan 3: perbedaan pendapat disampaikan lewat tulisan terbuka, seperti dalam polemik → **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 1 memakai pendapat pihak lain dalam polemik secara berlebihan dan menempelkannya pada tokoh yang salah.

Jawaban: Tidak Sesuai – Sesuai – Sesuai

No. 18 Kunci: D

Konsep: ide inti Abdul Rivai: kedudukan dan kehormatan ditentukan oleh **ilmu dan prestasi** ("bangsawan pikiran"), bukan oleh **keturunan** ("bangsawan usul").

Langkah:
1. Cari tindakan yang menghargai prestasi tanpa memandang keturunan → D.
2. Opsi lain menilai orang dari keluarga, kelahiran, jabatan orang tua, atau warisan → "bangsawan usul".

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** "dihormati" terdengar wajar, tetapi dasarnya keturunan.
• B ✗ — **Jebakan:** kebalikan langsung gagasan tokoh.
• C ✗ — **Jebakan:** menilai teman dari jabatan orang tua.
• D ✓ — sesuai langkah 1.
• E ✗ — **Jebakan:** warisan disamakan dengan prestasi.

Jawaban: D

No. 19 Kunci: B

Konsep: persiapan kemerdekaan berlangsung **di bawah pengawasan Jepang**, tetapi para tokoh Indonesia memanfaatkan badan itu untuk merumuskan sendiri dasar negara dan UUD.

Langkah:
1. Pembentuk: pemerintah militer Jepang; ada wakil ketua dan anggota istimewa orang Jepang → ada pengawasan.
2. Anggota Jepang tidak memiliki hak suara → keputusan di tangan anggota Indonesia.
3. Kesimpulan: diawasi Jepang, tetapi isinya ditentukan Indonesia.

Analisis opsi:
• A ✗ — ada wakil ketua dan anggota orang Jepang. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — **Jebakan:** mengawasi disamakan dengan merumuskan.
• D ✗ — mereka tidak punya hak suara. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• E ✗ — **Jebakan:** tertukar dengan gerakan pemuda; BPUPKI dibentuk Jepang.

Jawaban: B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 20 Kunci: A, B, D

Konsep: organisasi bentukan Jepang memiliki **dua sisi**: alat Jepang untuk menggerakkan rakyat demi perang, sekaligus **sarana** bagi tokoh pergerakan untuk menyiapkan kekuatan bangsa menuju kemerdekaan.

Langkah:

1. Para pemimpin menanamkan semangat kebangsaan → dimanfaatkan tokoh pergerakan. **A benar.**
2. Jepang memakainya untuk menggerakkan rakyat mendukung perang → kebutuhan Jepang. **B benar.**
3. Sesudah Proklamasi menjadi Barisan Banteng dan ikut mempertahankan kemerdekaan → modal perjuangan. **D benar.**
4. Barisan ini dibentuk Jepang secara terbuka (**C salah**); kemerdekaan diproklamasikan dan dipertahankan bangsa Indonesia sendiri (**E salah**).

Analisis opsi:

• A ✓ • B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** tertukar dengan gerakan bawah tanah.
• E ✗ — **Jebakan:** peran organisasi bentukan Jepang disamakan dengan pemberian kemerdekaan.

Jawaban: A, B, D

No. 21 Kunci: C

Konsep: sesudah Proklamasi, menegakkan negara juga berarti **membiayai pemerintahan**. Dalam keadaan terkepung, Republik mengandalkan **dukungan rakyatnya sendiri**.

Langkah:

1. Keadaan: kas kosong, sumber ekonomi banyak dikuasai Belanda.
2. Tindakan: menjual surat utang kepada rakyat, hanya untuk warga negara RI, dengan dasar undang-undang yang disetujui BP KNIP.
3. Makna: negara baru menghimpun dana dari rakyatnya sendiri — tanda dukungan rakyat dan usaha berdiri di atas kaki sendiri.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** salah pihak; pinjaman dari rakyat, bukan dari Belanda.
• B ✗ — **Jebakan:** kebalikan; pinjaman justru muncul karena kesulitan.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — hanya warga negara RI yang boleh memiliki. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• E ✗ — **Jebakan:** tujuan dikarang; dana untuk membiayai negara.

Jawaban: C

No. 22 Kunci: E

Konsep: dalam perjuangan fisik, pejuang Republik menghadapi lawan yang berbeda (Jepang, Sekutu, Belanda) dan sering mengatasi **keterbatasan senjata** dengan **siasat**, misalnya serangan mendadak.

Langkah:

1. Lawan: Belanda (NICA) yang menguasai kota sejak akhir 1945.
2. Siasat: perhatian musuh dialihkan dengan keramaian, senjata dibagikan diam-diam → serangan kejutan.
3. Hasil: kota sempat dikuasai, lalu direbut kembali.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** salah lawan.
• B ✗ — Belanda merebut kembali kota itu. **Jebakan:** melebih-lebihkan hasil.
• C ✗ — **Jebakan:** tertukar dengan pemberontakan dalam negeri.
• D ✗ — teks menyebut senjata pejuang terbatas. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• E ✓ — sesuai langkah 1–2.

Jawaban: E

No. 23 Kunci: A, C, E

Konsep: perjuangan mempertahankan kemerdekaan memadukan **perlawanan bersenjata** dan **usaha mendapat dukungan dunia**. Serangan kecil pun bernilai bila menunjukkan bahwa Republik masih ada dan berani melawan, dan peristiwa yang menarik perhatian dunia dapat memperkuat posisi diplomasi.

Langkah:
1. Gambar: pesawat latih bersayap dua dengan baling-baling kayu → kekuatan udara Republik sangat terbatas → serangan lebih berarti sebagai unjuk keberanian. **A benar.**
2. Serangan tetap memberi pesan: Republik masih mampu melawan. **C benar.**
3. Dakota pembawa obat ditembak → diberitakan dan dikecam di luar negeri → simpati bagi Republik. **E benar.**
4. Agresi Militer I tidak berhenti karena serangan itu (**B salah**); Dakota justru membawa bantuan untuk Republik (**D salah**).

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** melebih-lebihkan hasil serangan yang kecil.
• D ✗ — **Jebakan:** pihak penembak dan pihak penerima bantuan tertukar.

Jawaban: A, C, E

No. 24 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: lahirnya Orde Baru diikuti perubahan **arah kebijakan ekonomi**: dari pengambilalihan perusahaan asing dan semboyan berdikari menjadi **membuka diri bagi modal asing** untuk memulihkan ekonomi.

Langkah:
1. Pernyataan 1: undang-undang penanaman modal asing dan kontrak tambang dengan perusahaan asing → membuka diri → **Benar**.
2. Pernyataan 2: 1967 adalah masa pemerintahan baru; berdikari dan pengambilalihan perusahaan asing adalah ciri masa sebelumnya → **Salah** (salah masa).
3. Pernyataan 3: "langsung menghapus seluruh masalah … di semua daerah" adalah klaim berlebihan yang tidak didukung teks → **Salah**.

Jebakan: pernyataan 2 menempatkan kebijakan pada masa yang keliru; pernyataan 3 menggeneralisasi hasil kebijakan.

Jawaban: Benar – Salah – Salah

No. 25 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: lahirnya Orde Baru didorong gerakan mahasiswa 1966. Peristiwa yang menimbulkan korban sering mengubah **suasana politik**: menambah simpati masyarakat dan menjadikan korban sebagai **lambang** perjuangan.

Langkah:
1. Pernyataan 1: iring-iringan pemakaman yang sangat panjang dan julukan Pahlawan Ampera menunjukkan simpati luas → **Tepat**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pernyataan 2: peristiwa terjadi Februari 1966, sebelum Supersemar (Maret 1966) dan jauh sebelum 1967 → **Tidak Tepat** (salah masa).
3. Pernyataan 3: julukan Pahlawan Ampera menjadikannya lambang gerakan → **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 2 menempatkan peristiwa pada urutan waktu yang keliru.

Jawaban: Tepat – Tidak Tepat – Tepat

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: B

Konsep: fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan **keberlanjutan** (kata tetap dipakai) dan **perubahan** (maknanya bergeser) sekaligus.

Langkah:
1. Masa Majapahit: nusantara = pulau-pulau di luar Jawa (di luar pusat kerajaan).
2. 1920-an: Nusantara = seluruh kepulauan tanah air (makna kebangsaan).
3. 2022: Nusantara = nama ibu kota negara.
4. Kesimpulan: katanya berlanjut, maknanya berubah sesuai kebutuhan zaman.

Analisis opsi:
• A ✗ — bertentangan dengan langkah 1–3. **Jebakan:** "bertahan" dikira "tidak berubah sama sekali".
• B ✓ — sesuai langkah 4.
• C ✗ — kata itu sudah ada sejak masa Majapahit.
• D ✗ — nama ibu kota tidak membuktikan luas kekuasaan Majapahit. **Jebakan:** fenomena masa kini dipakai untuk "membuktikan" masa lalu.
• E ✗ — teks menyebut tokoh pergerakan justru memakainya.

Jawaban: B

No. 2 Kunci: B, D

Konsep: surat pribadi tokoh adalah **sumber primer**. Namun, kumpulan surat yang **dipilih dan disunting** orang lain perlu diuji: apa yang dibuang, oleh siapa, dan mengapa (**kritik intern**). Membandingkan beberapa terbitan membantu menemukan perbedaan isi.

Langkah:
1. Isi surat ditulis Kartini sendiri → tetap sumber primer, walaupun diterbitkan Abendanon → A salah.
2. Terbitan 1911 sudah dipilih dan disunting; ada bagian yang dihilangkan → perlu dibaca kritis → **B benar**.
3. Terbitan 1987 lebih lengkap, tetapi "pasti paling benar" adalah generalisasi; setiap terbitan tetap diuji → C salah.
4. Membandingkan keduanya memperlihatkan bagian yang dulu dihilangkan → **D benar**.
5. Bahasa Belanda tidak membuat surat tak dapat dipakai; banyak sumber sejarah Indonesia berbahasa Belanda → E salah.

Analisis opsi:
• B ✓ • D ✓
• A ✗ — **Jebakan:** penerbit/penyunting dikira penulis.
• C ✗ — **Jebakan:** "yang terbaru pasti paling benar".
• E ✗ — **Jebakan:** bahasa sumber dikira menentukan nilai sumber.

Jawaban: B, D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: D

Konsep: pada kerajaan Hindu-Buddha, agama sering dipakai untuk **memperkuat legitimasi** raja, misalnya dengan menggambarkan raja sebagai dewa atau Buddha. Tafsir harus berpijak pada keterangan sumber.

Langkah:
1. Bukti: prasasti 1289 menyebut arca dibuat untuk memuliakan Kertanegara.
2. Bukti: raja digambarkan dalam wujud Buddha Aksobhya.
3. Tafsir yang didukung: raja ditampilkan sebagai sosok suci → kewibawaan dan kedudukannya diperkuat.

Analisis opsi:
• A ✗ — teks tidak menyebut pedagang India atau ketundukan kepada India. **Jebakan:** pengaruh budaya India dikira kekuasaan India.
• B ✗ — satu arca Buddha tidak membuktikan agama Hindu hilang. **Jebakan:** generalisasi.
• C ✗ — tahun 1289 masih masa Singasari; Majapahit berdiri 1293. **Jebakan:** salah masa.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — bertentangan dengan teks (Kertanegara menjalankan ajaran Buddha Tantrayana).

Jawaban: D

No. 4 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: prasasti adalah sumber utama kehidupan politik kerajaan Hindu-Buddha. Bahasa dan aksara yang dipakai menunjukkan **siapa sasaran pembacanya** dan pengaruh budaya yang diterima, tanpa harus berarti rajanya orang asing.

Langkah:
1. Pernyataan 1: bahasa Bali Kuno = bahasa setempat → isi prasasti dimaksudkan juga untuk masyarakat setempat → **Sesuai**.
2. Pernyataan 2: bahasa Sanskerta adalah bahasa agama dan kaum terpelajar yang dipakai raja-raja Nusantara; tidak membuktikan asal-usul raja → **Tidak Sesuai**.
3. Pernyataan 3: prasasti mencatat kemenangan atas musuh di Gurun dan Suwal → catatan keberhasilan politik-militer → **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 2 memakai pola teori Ksatria (bahasa India = raja India), padahal bahasa Sanskerta juga dikuasai golongan terpelajar setempat.

Jawaban: Sesuai – Tidak Sesuai – Sesuai

No. 5 Kunci: B, C, E

Konsep: kerajaan **agraris** bertumpu pada tanah, hasil pertanian, dan tenaga kerja di pedalaman; kerajaan **maritim** bertumpu pada pelabuhan, perdagangan, dan jalur laut. Corak ini menentukan apa yang paling melemahkan sebuah kerajaan.

Langkah:
1. Mataram: pusat di pedalaman, kekuatan dari sawah, pajak hasil bumi, tenaga rakyat → agraris (**E benar**).
2. Gowa-Tallo dan Aceh: pusat di bandar/pesisir, kekuatan dari perdagangan → maritim (**B benar**).
3. Kerajaan maritim hidup dari jalur laut → bila jalur laut terganggu (blokade, monopoli), Gowa-Tallo lebih cepat melemah daripada Mataram (**C benar**).
4. Cek ulang A dan D.

Analisis opsi:
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• A ✗ — **Jebakan:** "menghasilkan pangan" tidak menentukan corak; Gowa-Tallo memperdagangkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

beras, tetapi kekuatannya pada perdagangan.
• D ✗ — **Jebakan:** generalisasi "pasti"; tabel tidak membandingkan kekuatan militer.

Jawaban: B, C, E

No. 6 Kunci: A

Konsep: kerajaan-kerajaan Islam di Maluku memiliki jaringan kekuasaan sendiri jauh sebelum kolonialisme. VOC dan pemerintah Belanda sering **memanfaatkan jaringan itu** melalui perjanjian dengan sultan.

Langkah:
1. Sebelum VOC: Tidore sudah berhubungan dengan penguasa Raja Ampat dan pesisir Papua ("sejak lama").
2. 1660: VOC menuangkan hubungan itu dalam perjanjian (Papua di bawah tanggung jawab Tidore).
3. Kemudian: Belanda memakai hubungan itu sebagai dasar klaim atas Papua.
4. Simpulan: jaringan kekuasaan kerajaan Islam setempat dimanfaatkan Belanda.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–4.
• B ✗ — teks menyebut Papua di bawah tanggung jawab Tidore, bukan diserahkan ke VOC.
• C ✗ — tidak didukung; VOC justru berkepentingan di Maluku.
• D ✗ — bertentangan dengan kata "sejak lama". **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• E ✗ — tidak disebut dalam teks. **Jebakan:** "dikuasai kerajaan besar" dianggap otomatis menjadi pusat dagang.

Jawaban: A

No. 7 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: masyarakat pesisir Nusantara membangun **jaringan dagang** sendiri dengan memanfaatkan angin musim. Bandar seperti Makassar menjadi simpul yang menghubungkan daerah penghasil dengan pasar yang jauh.

Langkah:
1. Pernyataan 1: tujuan yang disebut teks adalah mencari dan mengolah teripang untuk dijual → **Salah**.
2. Pernyataan 2: berangkat saat angin barat, pulang saat angin timur → memanfaatkan angin musim → **Benar**.
3. Pernyataan 3: teripang dari Marege → dijual di Makassar → dikirim ke Cina → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 1 memakai anggapan bahwa setiap pelayaran pedagang Muslim pasti bertujuan menyebarkan agama.

Jawaban: Salah – Benar – Benar

No. 8 Kunci: C

Konsep: faktor pendorong penjelajahan samudra meliputi motif ekonomi, agama, kejayaan, teknologi, dan **berkembangnya pengetahuan/informasi tentang dunia Timur** (cerita perjalanan, peta, mesin cetak). Soal meminta faktor yang tergambar dalam keterangan.

Langkah:
1. Kata kunci: buku Marco Polo, banyak dibaca berkat mesin cetak, menggambarkan kekayaan Timur.
2. Columbus membaca dan memberi catatan pada buku itu → informasi tentang kekayaan Timur mendorong minatnya berlayar.
3. Cek ulang: teknologi kapal, Konstantinopel, perjanjian, dan agama tidak disebut.

Analisis opsi:
• A ✗ — tidak disebut. **Jebakan:** faktor yang benar secara umum, tetapi bukan isi keterangan.
• B ✗ — tidak disebut. **Jebakan:** jawaban hafalan yang paling sering muncul.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✓ — sesuai langkah 1–2.
• D ✗ — Perjanjian Tordesillas (1494) terjadi sesudah pelayaran pertama Columbus (1492).
• E ✗ — tidak disebut dalam keterangan.

Jawaban: C

No. 9 Kunci: E

Konsep: motif 3G (*gold, glory, gospel*) sering berjalan **bersamaan**. Kapal dagang dan benteng Portugis juga membawa para misionaris.

Langkah:
1. Gospel: Xaverius mengajarkan agama Kristen dan menerjemahkan doa ke bahasa Melayu.
2. Gold: pada masa yang sama Portugis membeli cengkih dan memiliki benteng di Ternate.
3. Simpulan: kehadiran Portugis memadukan dagang dan agama.

Analisis opsi:
• A ✗ — mengabaikan kegiatan Xaverius. **Jebakan:** kata "semata-mata".
• B ✗ — Portugis baru terusir dari Ternate pada 1575. **Jebakan:** salah masa.
• C ✗ — Xaverius datang dengan kapal Portugis yang sudah lebih dulu berdagang. **Jebakan:** urutan dibalik.
• D ✗ — teks menyebut Portugis membeli cengkih.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 10 Kunci: A, C, D

Konsep: kedatangan bangsa Eropa ke Maluku berlangsung di tengah **persaingan antarbangsa Eropa** (Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda), dan para penguasa setempat memanfaatkan persaingan itu sesuai kepentingannya.

Langkah:
1. Ternate baru mengusir Portugis (1575) lalu menyambut baik Inggris (1579) → terbuka kepada saingan Portugis → **A benar**.
2. Harta rampasan dari kapal dan kota Spanyol → bangsa Eropa saling bermusuhan → **C benar**.
3. Urutan waktu: Inggris (Drake) 1579, Belanda pertama 1595 → **D benar**.
4. Cek ulang B: Drake hanya memuat sedikit cengkih; tidak ada monopoli. Cek ulang E: teks tidak menyebut penyerahan benteng.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** "diterima dengan baik" dikira "memonopoli".
• E ✗ — **Jebakan:** sambutan dan hadiah ditafsirkan berlebihan sebagai persekutuan militer.

Jawaban: A, C, D

No. 11 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Tanam Paksa (Cultuurstelsel, 1830–1870) mewajibkan petani menanam tanaman ekspor (tebu, kopi, nila) dan menyerahkan hasilnya. Foto sezaman adalah sumber, tetapi **satu foto hanya merekam satu tempat dan satu saat**, sehingga tidak boleh digeneralisasi.

Langkah:
1. Pernyataan 1: judul foto menyebut penanaman yang **diwajibkan** karena Cultuurstelsel → **Benar**.
2. Pernyataan 2: satu foto di satu desa tidak dapat membuktikan keadaan seluruh Jawa; pada masa itu juga ada pabrik-pabrik gula → **Salah**.
3. Pernyataan 3: tampak orang dan dua ekor sapi menggerakkan alat kayu di lahan itu → **Benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: pernyataan 2 menggeneralisasi satu sumber visual menjadi keadaan seluruh Jawa.

Jawaban: Benar – Salah – Benar

No. 12 Kunci: B

Konsep: menilai perlawanan sebelum abad ke-20: **apa yang membuatnya bertahan** (medan, gerilya, dukungan rakyat) dan **apa yang mengakhirinya** (kekuatan lawan, adu domba, pengkhianatan dari dalam).

Langkah:

1. Kekuatan: benteng di sekitar Gunung Rajabasa + gerilya → beberapa serangan Belanda gagal.
2. Penyebab berakhir: pengkhianatan seorang bangsawan setempat yang membocorkan persembunyian.
3. Evaluasi: strategi efektif, tetapi perpecahan dari dalam menjadi titik lemahnya.

Analisis opsi:

- A ✗ — perlawanan bertahan bertahun-tahun; tidak ada keterangan rakyat tidak mendukung.
- B ✓ — sesuai langkah 1–3.
- C ✗ — perlawanan berakhir dengan gugurnya Raden Intan II. **Jebakan:** keberhasilan sementara dikira hasil akhir.
- D ✗ — yang berkhianat Raden Ngerapat, bukan Raden Intan II. **Jebakan:** pelaku ditukar.
- E ✗ — benteng stelsel tidak disebut dalam teks. **Jebakan:** strategi perang lain dipasang tanpa bukti.

Jawaban: B

No. 13 Kunci: D

Konsep: makna historis Sumpah Pemuda: kesadaran **kedaerahan** berubah menjadi kesadaran **kebangsaan**. Peleburan organisasi kedaerahan adalah tindak lanjut nyata dari ikrar itu.

Langkah:

1. Sebelum: organisasi pemuda berdasarkan daerah (Jawa, Sumatra, Batak).
2. Sesudah: melebur ke satu organisasi bernama **Indonesia** Muda; organisasi kedaerahan membubarkan diri.
3. Makna: ikrar persatuan 1928 diwujudkan dalam wadah bersama.

Analisis opsi:

- A ✗ — kemerdekaan baru diproklamasikan 1945. **Jebakan:** salah masa.
- B ✗ — teks justru menunjukkan organisasi melebur. **Jebakan:** kebalikan isi teks.
- C ✗ — peleburan adalah prakarsa para pemuda sendiri, bukan perintah kolonial.
- D ✓ — sesuai langkah 1–3.
- E ✗ — organisasi Jawa (Jong Java) ikut membubarkan diri dan melebur. **Jebakan:** prasangka kedaerahan.

Jawaban: D

No. 14 Kunci: A, D, E

Konsep: ide inti Kasimo: **keselamatan dan kepentingan rakyat** menjadi ukuran tertinggi setiap keputusan; perjuangan dijalankan bersama orang dari berbagai golongan.

Langkah:

1. A: keputusan diukur dari keselamatan dan kesejahteraan semua → sesuai semboyan ✓.
2. D: kerja sama lintas agama untuk kepentingan bersama → sesuai perjuangannya ✓.
3. E: menolak hal populer yang membahayakan → keselamatan di atas popularitas ✓.
4. B mengutamakan kelompok sendiri; C mengutamakan nama baik pengurus di atas kepentingan siswa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✓ • D ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** tokoh pendiri partai berbasis agama dikira memperjuangkan kelompoknya saja.
• C ✗ — **Jebakan:** "menjaga nama baik" terdengar positif, tetapi bertentangan dengan keselamatan rakyat sebagai ukuran tertinggi.

Jawaban: A, D, E

No. 15 Kunci: A, C, E

Konsep: cara perjuangan dalam "Indonesia Menggugat": memakai **forum resmi** (pengadilan) untuk menyampaikan gugatan dengan **argumen dan bukti**, menyebarkannya lewat media, dan **berani menanggung akibat**.

Langkah:
1. Unsur 1 — argumen berbukti (angka, sejarah) → A ✓.
2. Unsur 2 — forum resmi dimanfaatkan untuk menyuarakan nasib rakyat → C ✓.
3. Unsur 3 — tetap teguh walau dihukum → E ✓.
4. B menolak forum resmi; D tanpa bukti → bertentangan dengan unsur 1–2.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** sikap pesimis yang bertolak belakang dengan memanfaatkan forum resmi.
• D ✗ — **Jebakan:** sama-sama "mengkritik", tetapi tanpa bukti dan bertujuan menjatuhkan.

Jawaban: A, C, E

No. 16 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: kebijakan pendudukan Jepang dibuat untuk **kepentingan perang Jepang**, tetapi sebagian menghasilkan **dampak yang tidak diniatkan**: pemuda yang dilatih semi-militer kelak memakai keterampilannya untuk mempertahankan kemerdekaan.

Langkah:
1. Pernyataan 1: foto memperlihatkan barisan pemuda berseragam berlatih sambil membawa senapan → **Tepat**.
2. Pernyataan 2: sumbernya majalah propaganda → tujuan foto adalah menampilkan dukungan rakyat bagi perang Jepang → **Tepat** (kritik sumber: siapa pembuat dan untuk apa).
3. Pernyataan 3: teks menyebut bekas anggota barisan bergabung dengan badan perjuangan setelah 1945 → ada pengaruhnya → **Tidak Tepat**.

Jebakan: pernyataan 3 menganggap organisasi bentukan Jepang murni alat Jepang tanpa manfaat bagi bangsa Indonesia.

Jawaban: Tepat – Tepat – Tidak Tepat

No. 17 Kunci: A

Konsep: perlawanan terhadap Jepang tidak selalu bersenjata; ada perlawanan berupa **penolakan dan protes**. Jepang yang membutuhkan dukungan rakyat untuk perang kemudian **merangkul tokoh agama**.

Langkah:
1. Penyebab penahanan: menolak seikerei karena alasan agama.
2. Tanggapan umat: protes dan perundingan para kiai dan santri → beliau dibebaskan.
3. Tanggapan Jepang sesudahnya: mengangkat beliau memimpin kantor urusan agama.
4. Simpulan: Jepang mengubah cara pendekatan karena membutuhkan dukungan ulama dan umat Islam.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–4.
• B ✗ — teks tidak menyatakan hanya beliau; penolakan seikerei juga memicu perlawanan di tempat lain. **Jebakan:** kata "hanya".
• C ✗ — tidak disebut; justru beliau ditahan karena menolaknya.
• D ✗ — teks menyebut protes dan perundingan, bukan perlawanan bersenjata.
• E ✗ — pengangkatan itu adalah cara merangkul, bukan hukuman. **Jebakan:** makna tindakan dibalik.

Jawaban: A

No. 18 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: pada masa Jepang, tokoh pergerakan menempuh **cara yang berbeda-beda**: bekerja sama secara terbuka sambil memanfaatkan lembaga Jepang, dan bergerak rahasia di bawah tanah. Keduanya dapat saling melengkapi.

Langkah:
1. Pernyataan 1: teks menyebut dua cara (di dalam lembaga Jepang dan bawah tanah) → **Salah**.
2. Pernyataan 2: Sukarni dan Adam Malik bekerja di Sendenbu sambil menjalin jaringan pemuda → **Benar**.
3. Pernyataan 3: kelompok Sjahrir mengikuti siaran radio luar negeri → mendapat kabar di luar propaganda Jepang → **Benar**.

Jebakan: pernyataan 1 menggeneralisasi; bekerja di lembaga Jepang juga sering dikira pasti berpihak kepada Jepang.

Jawaban: Salah – Benar – Benar

No. 19 Kunci: C

Konsep: perang gerilya dan pertahanan rakyat semesta dipilih ketika kekuatan senjata kalah jauh: pasukan tersebar, bergerak cepat, dan bergantung pada dukungan rakyat, sehingga lawan yang lebih kuat tidak dapat menghancurkannya dalam satu pertempuran.

Langkah (dua langkah):
1. Keadaan: senjata TNI jauh lebih lemah → bertahan di garis depan akan mudah dipatahkan.
2. Siasat: kantong-kantong mandiri yang tersebar, berpemerintahan gerilya, didukung rakyat.
3. Akibat: Belanda dapat merebut kota, tetapi tidak dapat menghancurkan semua kantong → perlawanan berlanjut.

Analisis opsi:
• A ✗ — bertentangan dengan teks (senjata TNI lebih lemah). **Jebakan:** keadaan dibalik.
• B ✗ — siasat itu justru bertumpu pada dukungan rakyat.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — siasat itu justru menyebar pasukan, bukan memusatkannya.
• E ✗ — siasat dibuat 1948 dan dipakai menghadapi Agresi Militer II. **Jebakan:** salah masa.

Jawaban: C

No. 20 Kunci: A, B, E

Konsep: pengakuan kedaulatan (1949) adalah hasil **strategi gabungan** perjuangan fisik dan diplomasi. Namun, hasilnya belum sepenuhnya sesuai cita-cita Proklamasi: bentuk negara federal (RIS) dan Irian Barat belum diserahkan.

Langkah:
1. "Setelah empat tahun pertempuran dan perundingan" → hasil gabungan fisik dan diplomasi → **A benar**.
2. Yang menerima kedaulatan RIS (federal), sedangkan Proklamasi 1945 mencita-citakan negara

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kesatuan → **B benar** (RIS kemudian kembali menjadi NKRI pada 1950).
3. Irian Barat ditunda → tidak seluruh wilayah langsung masuk → C salah; penundaan itu kelak menjadi sengketa → **E benar**.
4. Upacara penyerahan justru tanda pengakuan → D salah.

Analisis opsi:
• A ✓ • B ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** mengabaikan kalimat terakhir tentang Irian Barat.
• D ✗ — **Jebakan:** bentuk upacara ditafsirkan berlawanan dengan isinya.

Jawaban: A, B, E

No. 21 Kunci: E

Konsep: masa Demokrasi Liberal (1950–1959) ditandai ketidakstabilan kabinet, tetapi juga mencatat prestasi, misalnya di bidang politik luar negeri **bebas aktif**: Konferensi Asia-Afrika 1955.

Langkah:
1. Keadaan dalam negeri: kabinet sering jatuh-bangun.
2. Prestasi: KAA 1955 di Bandung, 29 negara, Dasasila Bandung → peran Indonesia di dunia internasional.
3. Penilaian seimbang: tidak stabil di dalam negeri, berprestasi di luar negeri.

Analisis opsi:
• A ✗ — bertentangan dengan teks (kabinet sering jatuh-bangun).
• B ✗ — KAA justru menegaskan sikap tidak memihak blok mana pun. **Jebakan:** konsep bebas aktif dibalik.
• C ✗ — KAA terjadi pada 1955, sebelum Dekrit 1959. **Jebakan:** salah masa.
• D ✗ — keberhasilan di bidang luar negeri tidak membuktikan keberhasilan ekonomi. **Jebakan:** generalisasi.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 22 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: sanering = pemotongan nilai uang untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menekan inflasi. Kebijakan ini tidak berhasil bila pemerintah kemudian kembali menambah uang beredar (mencetak uang untuk membiayai belanja).

Langkah:
1. Pernyataan 1: tujuan resmi "mengurangi banyaknya uang dalam peredaran" → menekan inflasi → **Sesuai**.
2. Pernyataan 2: uang Rp500 menjadi Rp50 dan simpanan dibekukan → pemiliknya kehilangan sebagian nilai kekayaan → **Sesuai**.
3. Pernyataan 3: teks menyebut harga tetap naik karena pemerintah terus mencetak uang → **Tidak Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 3 menyamakan tujuan kebijakan dengan hasilnya.

Jawaban: Sesuai – Sesuai – Tidak Sesuai

No. 23 Kunci: D

Konsep: penataan awal Orde Baru menempatkan **stabilisasi dan pemulihan ekonomi** sebagai prioritas, antara lain dengan melibatkan para ahli ekonomi dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan negara.

Langkah:
1. Prioritas pemerintah: pengendalian inflasi dan pemulihan ekonomi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pelaku: ekonom Universitas Indonesia (sipil) memimpin Bappenas dan Kementerian Keuangan.
3. Simpulan: pemulihan ekonomi diutamakan dengan memberi peran besar kepada para ahli ekonomi.

Analisis opsi:
• A ✗ — teks menyebut ekonom sipil berperan penting. **Jebakan:** generalisasi tentang peran militer.
• B ✗ — ekonomi terpimpin dan politik mercusuar adalah ciri masa sebelumnya. **Jebakan:** salah masa.
• C ✗ — Bappenas justru dipimpin Widjojo dan berperan penting.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — kabinet dibentuk Juni 1968, sesudah Soeharto menjadi presiden. **Jebakan:** urutan waktu.

Jawaban: D

No. 24 Kunci: B, D, E

Konsep: inflasi terjadi bila jumlah uang beredar bertambah lebih cepat daripada barang. Pada akhir Demokrasi Terpimpin, kekurangan anggaran ditutup dengan mencetak uang; awal Orde Baru menghentikan cara itu sebagai bagian **stabilisasi ekonomi**.

Langkah:
1. Sebab inflasi masa sebelumnya: mencetak uang untuk menutup anggaran.
2. Kebijakan baru: anggaran berimbang, tanpa mencetak uang → menyasar sebab itu → **B benar**, **D benar**.
3. Tujuan: memulihkan kestabilan ekonomi → **E benar**.
4. Cek ulang A dan C.

Analisis opsi:
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• A ✗ — **Jebakan:** "berimbang" dikira "tanpa pengeluaran"; yang diatur adalah pengeluaran tidak melebihi penerimaan.
• C ✗ — **Jebakan:** kebijakan justru menghentikan cara masa sebelumnya.

Jawaban: B, D, E

No. 25 Kunci: B

Konsep: lahirnya era Reformasi didorong gerakan mahasiswa yang menuntut perubahan melalui **lembaga perwakilan** (MPR/DPR), lembaga yang menurut UUD 1945 saat itu memilih presiden dan dapat menggelar Sidang Istimewa.

Langkah:
1. Foto: ribuan mahasiswa memenuhi gedung, tanpa senjata → bentuk tekanan massa yang damai.
2. Tuntutan: Sidang Istimewa MPR dan pergantian presiden → ditujukan kepada lembaga yang berwenang.
3. Hasil: 21 Mei 1998 presiden berhenti.
4. Simpulan: menduduki gedung MPR/DPR = menekan lembaga perwakilan agar bertindak.

Analisis opsi:
• A ✗ — tidak ada senjata dalam foto dan teks; MPR/DPR tidak dibubarkan.
• B ✓ — sesuai langkah 1–4.
• C ✗ — tuntutan mahasiswa justru meminta MPR bersidang, bukan membubarkannya. **Jebakan:** tuntutan dibalik.
• D ✗ — tidak disebut.
• E ✗ — presiden berhenti pada 21 Mei, bukan diberhentikan MPR pada awal Mei. **Jebakan:** urutan dan pelaku salah.

Jawaban: B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: B

Konsep: sejarah sebagai **ilmu** bersifat empiris (bertumpu pada bukti yang dapat diperiksa), memiliki objek manusia, dan tersusun kronologis. Sejarah sebagai **kisah** atau **seni** boleh memakai bahasa indah, tetapi ilmu sejarah menuntut bukti.

Langkah:

1. De Graaf memisahkan bagian yang dapat dipercaya (abad ke-18, dekat dengan masa penulisan) dari bagian yang bercampur mitos (silsilah sampai dewa, Ratu Kidul).
2. Ukuran pemisahnya: apakah peristiwa itu dapat **dibuktikan** dan diuji dengan sumber lain.
3. Itu adalah ciri **empiris** sejarah sebagai ilmu.

Analisis opsi:

• A ✗ — keindahan bahasa adalah ciri sejarah sebagai seni. **Jebakan:** wajah sejarah lain yang benar tetapi tidak dipakai de Graaf.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — kedekatan penulis dengan raja justru dapat membuat tulisan memihak. **Jebakan:** asal penulis dikira jaminan kebenaran.
• D ✗ — silsilah sampai dewa justru bagian yang diragukan. **Jebakan:** kesimpulan terbalik.
• E ✗ — nilai moral bukan ukuran kebenaran ilmiah. **Jebakan:** fungsi didaktis dikira ciri ilmu.

Jawaban: B

No. 2 Kunci: D

Konsep: dalam kausalitas dibedakan **sebab umum** (keadaan yang mendorong), **syarat** (hal yang harus ada agar peristiwa dapat terjadi), dan **urutan waktu** (yang terjadi lebih dulu belum tentu menjadi sebab).

Langkah:

1. Sebab umum: kebutuhan batu bara untuk kapal uap, kereta api, dan pabrik.
2. Hambatan: tambang di lembah yang jauh dari pantai → batu bara tidak dapat diangkut.
3. Syarat: jalur kereta api selesai → penambangan baru dimulai 1892, 24 tahun setelah penemuan.
4. Akibat: batu bara Ombilin memenuhi sebagian besar kebutuhan energi Hindia Belanda.

Analisis opsi:

• A ✗ — produksi baru dimulai 1892. **Jebakan:** penemuan dikira langsung menghasilkan.
• B ✗ — narapidana didatangkan sesudah tambang dibuka. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• C ✗ — kebutuhan mesin uap justru menjadi pendorong. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• D ✓ — sesuai langkah 1–3.
• E ✗ — teks menyebut batu bara ini memenuhi sebagian besar kebutuhan energi. **Jebakan:** letak jauh dikira membuatnya tidak penting.

Jawaban: D

No. 3 Kunci: B, D

Konsep: pada kerajaan Hindu-Buddha, raja sering diwujudkan sebagai dewa dalam arca (penguat **legitimasi** kekuasaan). Arca dan relief dibaca dari yang **tampak** dan keterangannya, tanpa tafsiran berlebihan.

Langkah:

1. Foto: arca raksasa berdiri di atas deretan tengkorak, memegang pisau dan mangkuk → wujud dewa yang menakutkan; dikaitkan dengan raja → raja tampil perkasa dan berwibawa → **B benar**.
2. Keterangan: Bhairawa = wujud Siwa (Hindu), di sanggulnya Buddha Amitabha (Buddha) → perpaduan Hindu–Buddha (aliran Tantrayana) → **D benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Tengkorak adalah lambang dalam ajaran Tantrayana, bukan catatan perang; ukuran arca tidak menunjukkan luas wilayah → **C** dan **E salah**.
4. Adityawarman penganut Buddha Tantrayana → **A salah**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** salah agama dan salah masa.
• B ✓ • D ✓
• C ✗ — **Jebakan:** lambang keagamaan ditafsirkan sebagai bukti peristiwa.
• E ✗ — **Jebakan:** generalisasi dari ukuran benda menjadi luas kekuasaan.

Jawaban: B, D

No. 4 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: kehidupan politik kerajaan Hindu-Buddha tidak selalu stabil. Sumber seperti *Pararaton* dan *Nagarakretagama* dipakai bersama untuk menelusuri peristiwa dan akibatnya.

Langkah:
1. Ra Kuti adalah pejabat istana yang diistimewakan → ancaman datang dari dalam istana → pernyataan 1 **Tepat**.
2. Gajah Mada bukan bangsawan tinggi, tetapi karena menyelamatkan raja dan menumpas pemberontakan ia diangkat menjadi patih → pernyataan 2 **Tepat**.
3. Teks hanya tentang pemberontakan di ibu kota dan jabatan patih; tidak ada keterangan wilayah seluruh Nusantara. Perluasan pengaruh Majapahit baru menonjol kemudian, pada masa Gajah Mada menjadi mahapatih → pernyataan 3 **Tidak Tepat**.

Jebakan: pernyataan 3 mengaitkan nama Gajah Mada dengan Sumpah Palapa dan "menyatukan Nusantara", padahal peristiwanya berbeda masa dan tidak didukung teks.

Jawaban: Tepat – Tepat – Tidak Tepat

No. 5 Kunci: A

Konsep: akulturasi = unsur kebudayaan luar diterima lalu diolah dengan unsur setempat. Pada masa Jawa Timur, unsur setempat makin menonjol: relief bergaya wayang dan candi utama di belakang halaman (mirip susunan punden berundak, tempat paling suci di bagian paling belakang/tinggi).

Langkah:
1. Bandingkan: gaya relief berubah dari mendekati wujud manusia menjadi pipih seperti wayang kulit — wayang adalah tradisi Jawa.
2. Letak candi utama di belakang halaman mengikuti susunan bangunan suci asli Nusantara.
3. Simpulan: pengaruh India tetap ada, tetapi makin diolah dengan selera setempat → **A**.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — ciri-ciri yang berubah justru ciri setempat (wayang, susunan punden). **Jebakan:** setiap perubahan dikira pengaruh luar baru.
• C ✗ — candi masa Jawa Timur tetap bangunan suci. **Jebakan:** perubahan bentuk dikira hilangnya agama.
• D ✗ — candi masa Jawa Tengah juga hasil akulturasi. **Jebakan:** generalisasi.
• E ✗ — tabel tidak membahas kekayaan kerajaan. **Jebakan:** tafsir di luar data.

Jawaban: A

No. 6 Kunci: A, C, E

Konsep: saluran **pendidikan** (pesantren) menyebarkan Islam secara berantai: santri datang dari banyak daerah, lalu pulang dan mengajar. Saluran ditentukan dari tindakan dalam kasus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Santri meliputi raja, pujangga, dan rakyat dari berbagai daerah → pendidikan menjangkau banyak lapisan → **A benar**.
2. Santri pulang ke daerah masing-masing → penyebaran makin luas → **C benar**.
3. Raja dan pujangga keraton pernah menjadi santri → pengaruh pesantren masuk ke keraton → **E benar**.
4. Teks tidak menyebut perkawinan → **B salah**. Pesantren ini berdiri akhir abad ke-17, jauh setelah kerajaan Islam pertama di Jawa, dan tidak mendirikan kerajaan → **D salah**.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • E ✓
• B ✗ — **Jebakan:** saluran dipilih dari kata "bangsawan", bukan dari isi kasus.
• D ✗ — **Jebakan:** salah masa dan klaim "pertama" tanpa bukti.

Jawaban: A, C, E

No. 7 Kunci: C

Konsep: daerah bawahan sebuah kerajaan Islam dapat melepaskan diri bila **pusatnya melemah** dan penguasa daerah memiliki **dukungan setempat**. Faktor yang dipakai harus sezaman dengan peristiwanya.

Langkah:
1. Dukungan setempat: Gocah Pahlawan menikahi adik pemimpin setempat (Datuk Sunggal) → keluarganya berakar di Deli.
2. Keadaan pusat: pada 1669 kekuatan Aceh sudah menurun.
3. Gabungan → Deli dapat melepaskan diri → **C** (penalaran dua langkah).

Analisis opsi:
• A ✗ — teks tidak menyebut VOC menaklukkan Aceh; Aceh baru ditaklukkan Belanda jauh kemudian (Perang Aceh sejak 1873). **Jebakan:** salah masa.
• B ✗ — perkebunan tembakau Deli baru berkembang pada abad ke-19. **Jebakan:** salah masa.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — Gocah Pahlawan justru wakil Aceh, dan Deli lepas setelah ia wafat. **Jebakan:** pelaku dan waktu tertukar.
• E ✗ — tidak ada keterangan penolakan Islam. **Jebakan:** sebab dikarang.

Jawaban: C

No. 8 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: kerajaan di Kalimantan tumbuh di sepanjang sungai; menguasai sungai dari hulu ke muara berarti menguasai arus barang. Penggunaan nama dan gelar adalah cara memperkuat **legitimasi**.

Langkah:
1. Teks: Islam sudah diterima lebih dulu, sedangkan gelar sultan baru dipakai abad ke-18 → gelar bukan penanda awal masuknya Islam → pernyataan 1 **Salah**.
2. Kutai Kartanegara (muara) + Kutai Martapura (hulu) → satu kerajaan menguasai Mahakam → pernyataan 2 **Benar**.
3. Pemenang memakai nama kerajaan tua yang ditaklukkan → ingin diakui sebagai penerusnya → pernyataan 3 **Benar**.

Jebakan: pernyataan 1 menyamakan saat pemakaian gelar sultan dengan saat masuknya Islam.

Jawaban: Salah – Benar – Benar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 9 Kunci: B, C, E

Konsep: bandar kerajaan Islam maju bila menjadi **titik temu** barang dan pedagang dari berbagai wilayah dan pasarnya tertata. Gambar sejarah dibaca bersama keterangannya.

Langkah:

1. Huruf I (India), K (Cina), P dan H (lada, rempah Nusantara) → barang dari banyak wilayah bertemu → **B benar**.
2. Huruf V: perahu asing membawa bahan makanan → kota bergantung pada pasokan dari luar → **C benar**.
3. Gambar: lapak berkelompok dengan huruf berbeda (H, K, I, dst.) → tempat dibagi menurut jenis dan asal barang → **E benar**.
4. 1596 adalah kunjungan **pertama** Belanda, belum ada kantor dagang → **A salah**. Lada hanya salah satu barang → **D salah**.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** salah masa; penguasaan Belanda datang jauh kemudian.
• B ✓ • C ✓ • E ✓
• D ✗ — **Jebakan:** generalisasi dari komoditas yang paling terkenal.

Jawaban: B, C, E

No. 10 Kunci: E

Konsep: penjelajahan samudra Portugal bertujuan menemukan **jalan laut langsung ke Asia** (sumber rempah). Mengitari ujung selatan Afrika berarti jalan menuju Samudra Hindia terbuka.

Langkah:

1. Dias berhasil mengitari ujung Afrika → jalan menuju Samudra Hindia ditemukan.
2. Nama "Badai" diganti "Harapan" → yang ditonjolkan adalah harapan, yaitu harapan sampai ke India.
3. Bukti lanjutan: sepuluh tahun kemudian da Gama melewati tanjung itu dan sampai di India.

Analisis opsi:

• A ✗ — Spanyol adalah pesaing; tidak ada alasan Portugal ingin Spanyol melewatinya. **Jebakan:** motif dikarang.
• B ✗ — Portugal baru sampai India pada 1498. **Jebakan:** salah masa.
• C ✗ — Dias tidak sampai India. **Jebakan:** tokoh dan peristiwa tertukar dengan da Gama.
• D ✗ — teks tidak menyebut tujuan agama. **Jebakan:** motif gospel dipasang tanpa bukti.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 11 Kunci: A, C, D

Konsep: jalur Samudra Hindia sudah lama dilayari pedagang Asia dengan memanfaatkan **angin muson** yang berganti arah menurut musim. Bangsa Eropa yang datang kemudian memanfaatkan pengetahuan itu.

Langkah:

1. Portugis menyewa pandu laut Gujarat → mereka bergantung pada pengetahuan pelaut Asia → **A benar**.
2. Adanya pandu yang mahir di Malindi menunjukkan jalur Afrika timur–India sudah lama ramai → **D benar**.
3. Berangkat mengikuti muson: 23 hari; melawan muson: lebih dari 90 hari → waktu harus disesuaikan dengan muson → **C benar** (penalaran dari perbandingan dua perjalanan).
4. **B salah** (Portugis baru pertama kali di jalur itu); **E salah** (perbedaan waktu justru membuktikan pengaruh muson).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** anggapan bahwa bangsa Eropa sejak awal unggul dan menguasai jalur.
• E ✗ — **Jebakan:** kesimpulan terbalik dari bukti yang sama.

Jawaban: A, C, D

No. 12 Kunci: B

Konsep: bangsa Eropa yang datang belakangan harus mengetahui **jalur, pelabuhan, dan barang dagangan** Asia. Pengetahuan itu lama dirahasiakan Portugis. Halaman judul sebuah buku adalah sumber: baca tahun, tempat terbit, dan judulnya.

Langkah:
1. Baca gambar: "naer Oost ofte Portugaels Indien" = ke Timur atau **Hindia Portugis**; tahun **1596** (Anno MDXCVI); terbit di **Amsterdam**.
2. Penulis menyalin peta dan petunjuk pelayaran rahasia Portugis, lalu menerbitkannya di negeri Belanda.
3. Akibatnya, pelaut dan pedagang Belanda memperoleh pengetahuan jalur dan pasar Asia tanpa bergantung pada Portugis.

Analisis opsi:
• A ✗ — judulnya justru menyebut "Hindia **Portugis**". **Jebakan:** salah membaca judul.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — rahasia Portugis disalin, bukan dibagikan dalam kerja sama. **Jebakan:** kesimpulan terbalik.
• D ✗ — VOC baru berdiri 1602. **Jebakan:** salah masa.
• E ✗ — isi buku tentang pelayaran, pelabuhan, dan perdagangan. **Jebakan:** motif agama dipasang tanpa bukti.

Jawaban: B

No. 13 Kunci: A

Konsep: kebijakan kolonial akhir abad ke-19–awal abad ke-20 (masa ekonomi liberal/Politik Pintu Terbuka) menggerakkan tenaga kerja untuk kepentingan perkebunan, baik di dalam maupun di luar Hindia Belanda, dengan sistem **buruh kontrak**.

Langkah:
1. Faktor penarik: perkebunan Suriname kekurangan tenaga setelah perbudakan dihapus (1863).
2. Faktor pendorong: kemiskinan di daerah asal di Jawa.
3. Hasil: migrasi buruh kontrak 1890–1939, dengan jejak yang bertahan sampai kini.

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — Tanam Paksa berlaku di Jawa dan berakhir sekitar 1870. **Jebakan:** salah masa dan salah tempat.
• C ✗ — mereka buruh kontrak, bukan pedagang bebas. **Jebakan:** status pelaku tertukar.
• D ✗ — teks tidak menyebut penutupan perkebunan di Jawa. **Jebakan:** sebab dikarang.
• E ✗ — perbudakan justru dihapus pada 1863. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.

Jawaban: A

No. 14 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Sumpah Pemuda (1928) bermakna karena menyatukan pemuda dari **berbagai daerah dan latar belakang**. Kesadaran kebangsaan tidak muncul serentak; banyak organisasi daerah awalnya ragu atau netral.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Leimena dari Ambon menjadi panitia kedua kongres → peserta tidak hanya dari Jawa dan Sumatra → pernyataan 1 **Tidak Sesuai**.
2. Jong Ambon mula-mula netral, lalu Leimena beralih mendukung kebangsaan → kesadaran tumbuh bertahap → pernyataan 2 **Sesuai**.
3. Pemuda Ambon ikut menyiapkan kongres → ikrar menjadi milik bersama lintas daerah → pernyataan 3 **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 1 menggeneralisasi peserta kongres dari organisasi yang paling terkenal (Jong Java, Jong Sumatra).

Jawaban: Tidak Sesuai – Sesuai – Sesuai

No. 15 Kunci: A, C, D

Konsep: nilai perjuangan S.K. Trimurti: **keberanian bersuara** melalui tulisan, ketekunan walau dihukum, dan peran guru membentuk kesadaran. Relevansi masa kini: kritik yang berani tetapi **bertanggung jawab** (berdasar fakta).

Langkah:
1. Menulis kritik dengan data dan bahasa santun ↔ wartawan kritis → **A benar**.
2. Guru menanamkan keberanian berpendapat ↔ ia seorang guru yang juga berjuang lewat pena → **C benar**.
3. Tetap berjuang setelah tekanan ↔ setelah dipenjara ia justru menjadi wartawan → **D benar**.
4. Kabar bohong bertentangan dengan jurnalisme yang jujur → **B salah**. Berhenti menulis karena takut bertentangan dengan pilihannya → **E salah**.

Analisis opsi:
• A ✓ • C ✓ • D ✓
• B ✗ — **Jebakan:** "berani menulis" disamakan dengan menulis apa saja tanpa kebenaran.
• E ✗ — **Jebakan:** sikap aman dikira bijaksana, padahal meninggalkan perjuangan.

Jawaban: A, C, D

No. 16 Kunci: D

Konsep: gagasan Lasminingrat: membuka pengetahuan bagi rakyat (terutama anak dan perempuan) melalui **bahasa ibu**, dengan menyadur ilmu dan cerita dari luar lalu menyesuaikannya dengan budaya setempat.

Langkah:
1. Cara: menyadur cerita Eropa ke bahasa Sunda dan menyesuaikannya dengan budaya Sunda.
2. Isi: budi pekerti dan pengetahuan.
3. Sasaran: anak-anak dan perempuan (Sakola Kautamaan Istri).
4. Tindakan masa kini yang setia: buku cerita anak berbahasa daerah yang bermuatan ilmu dan budi pekerti → **D**.

Analisis opsi:
• A ✗ — gagasannya justru memakai bahasa ibu agar mudah dipahami. **Jebakan:** "menguasai ilmu luar" dikira harus lewat bahasa asing.
• B ✗ — ia justru menyadur cerita asing. **Jebakan:** melestarikan bahasa daerah dikira menolak pengaruh luar.
• C ✗ — ia mendirikan sekolah untuk perempuan. **Jebakan:** bertentangan dengan nilai tokoh.
• D ✓ — sesuai langkah 1–4.
• E ✗ — sekolahnya mula-mula untuk kalangan priyayi, tetapi gagasannya adalah memperluas pendidikan. **Jebakan:** keadaan awal dikira tujuan.

Jawaban: D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 17 Kunci: B, D, E

Konsep: nilai tokoh dirumuskan dari **beberapa tindakannya sekaligus**. Tjipto: (1) kesetaraan, anti-feodal; (2) pengabdian kemanusiaan (wabah pes); (3) tetap kritis walau dihargai pemerintah; (4) kebangsaan yang merangkul semua yang menetap di tanah air.

Langkah:

1. Menangani wabah di daerah kekurangan petugas ↔ pengabdian saat wabah pes → **B benar**.
2. Menolak perundungan terhadap teman dari keluarga sederhana ↔ menolak perlakuan berdasarkan derajat (anti-feodal) → **D benar**.
3. Memperlakukan tetangga berbeda asal-usul secara setara ↔ gagasan Indische Partij tentang tanah air bersama → **E benar**.
4. Berhenti mengkritik setelah menerima penghargaan ↔ berlawanan dengan sikap Tjipto yang tetap kritis → **C salah**. Mengejar karier di kota besar ↔ bertentangan dengan pengabdian → **A salah**.

Analisis opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** sekadar "dokter", tetapi nilainya bertolak belakang.
• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** fakta penghargaan dalam teks dipakai untuk membenarkan sikap diam, padahal teks menegaskan ia tetap kritis.

Jawaban: B, D, E

No. 18 Kunci: E

Konsep: lembaga bentukan Jepang dibuat untuk kepentingan Jepang, tetapi bangsa Indonesia dapat memanfaatkannya untuk **persiapan kemerdekaan** — dampak yang tidak diniatkan Jepang.

Langkah:

1. Tujuan Jepang: mendidik pemuda secara politik demi kepentingan Jepang.
2. Pemanfaatan oleh pemuda: menanamkan semangat kebangsaan.
3. Hasil: kelompok ini kemudian mendesak proklamasi tanpa campur tangan Jepang → **E**.

Analisis opsi:

• A ✗ — tujuan awal Jepang adalah kepentingan Jepang sendiri. **Jebakan:** hasil dikira tujuan.
• B ✗ — para pemuda justru memanfaatkan asrama itu. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• C ✗ — Soekarno dan Hatta adalah pengajar, dan teks tidak menyebut perlawanan bersenjata. **Jebakan:** peran tokoh tertukar.
• D ✗ — desakan itu justru agar tanpa campur tangan Jepang. **Jebakan:** kesimpulan terbalik.
• E ✓ — sesuai langkah 1–3.

Jawaban: E

No. 19 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: menjelang akhir perang, Jepang yang makin terdesak memberi kelonggaran kepada bangsa Indonesia. Pihak-pihak di dalam pemerintahan Jepang tidak selalu sependapat, dan bangsa Indonesia memanfaatkan peluang itu untuk persiapan kemerdekaan.

Langkah:

1. Kaigun memprakarsai dan melindungi asrama; Rikugun tidak menyukainya → sikap Jepang tidak seragam → pernyataan 1 **Benar**.
2. Asrama mengkader **calon** pemimpin Indonesia merdeka → kemerdekaan belum ada → pernyataan 2 **Salah**.
3. Tokoh pergerakan bebas mengajar peserta → kader pemimpin disiapkan → pernyataan 3 **Benar**.

Jebakan: pernyataan 2 menyamakan persiapan dengan kenyataan; kemerdekaan baru diproklamasikan pada 17 Agustus 1945.

Jawaban: Benar – Salah – Benar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 20 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: setelah Agresi Militer II, perjuangan fisik Republik berubah menjadi **perang gerilya** yang bertumpu pada desa dan dukungan rakyat (perang rakyat semesta). Lawan pada masa ini adalah Belanda.

Langkah:
1. Waktu: Januari 1949, sesudah Agresi Militer II → lawannya Belanda; Sekutu (Inggris) sudah lama meninggalkan Indonesia → pernyataan 1 **Tidak Tepat**.
2. Pemerintahan darurat dan para pejuang berpindah di desa dan hutan; rapat strategi di surau desa → pusat perlawanan di pedesaan → pernyataan 2 **Tepat**.
3. BPNK adalah barisan rakyat nagari yang ikut rapat pertahanan → rakyat desa bagian dari pertahanan → pernyataan 3 **Tepat**.

Jebakan: pernyataan 1 memakai lawan yang benar untuk akhir 1945–1946 (Sekutu), tetapi salah untuk 1949.

Jawaban: Tidak Tepat – Tepat – Tepat

No. 21 Kunci: A

Konsep: mempertahankan kemerdekaan dilakukan dengan **strategi gabungan**: perang, diplomasi, dan usaha ekonomi. Menembus blokade menghubungkan ekonomi (menjual hasil bumi) dengan kebutuhan perang (senjata).

Langkah:
1. Masalah: blokade Belanda memutus perdagangan dan pasokan senjata.
2. Tindakan: hasil bumi dibawa keluar, ditukar senjata dan perbekalan.
3. Akibat: perlawanan bersenjata di Sumatra mendapat pasokan → ekonomi dan militer saling menopang → **A** (penalaran dua langkah).

Analisis opsi:
• A ✓ — sesuai langkah 1–3.
• B ✗ — hasilnya diserahkan untuk para pejuang. **Jebakan:** menilai dari bentuk kegiatannya (dagang) saja.
• C ✗ — tidak ada perundingan dalam teks. **Jebakan:** strategi diplomasi dipasang tanpa bukti.
• D ✗ — dibebaskan pengadilan tidak sama dengan persekutuan resmi. **Jebakan:** generalisasi dari satu putusan.
• E ✗ — Singapura dan Malaya hanya tempat menukar barang. **Jebakan:** tujuan dikarang.

Jawaban: A

No. 22 Kunci: B, D, E

Konsep: diplomasi adalah **tawar-menawar**: setiap pihak memberi sesuatu untuk memperoleh sesuatu. Hasil perundingan dinilai dari apa yang diperoleh, apa yang dikorbankan, dan apa yang ditunda.

Langkah:
1. Indonesia menerima sebagian utang (yang tidak diinginkannya) demi pengakuan kedaulatan → kompromi → **B benar**; berarti tidak semua tuntutan tercapai → **A salah**.
2. Penengahan wakil Amerika Serikat dalam komisi PBB ikut mengubah sikap delegasi → **D benar**.
3. Irian Barat ditunda karena Belanda menolak, bukan karena Indonesia tidak menginginkannya → **C salah**.
4. Soal yang ditunda belum selesai → dapat menjadi sengketa kemudian (penalaran dua langkah) → **E benar**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** keberhasilan memperoleh kedaulatan dikira kemenangan mutlak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✓ • D ✓ • E ✓
• C ✗ — **Jebakan:** pihak yang menolak tertukar.

Jawaban: B, D, E

No. 23 Kunci: C

Konsep: pada masa Demokrasi Terpimpin, politik luar negeri yang antiimperialis dan antiBarat juga merambah **kebudayaan**. Kebijakan dinilai dari sasaran dan akibatnya bagi masyarakat.

Langkah:
1. Sikap pemerintah: menolak kebudayaan Barat yang dianggap imperialis.
2. Tindakan: musisi ditahan karena bermusik gaya Barat.
3. Simpulan: kebebasan berekspresi dibatasi oleh politik → **C**.

Analisis opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** kesimpulan terbalik.
• B ✗ — penahanan menunjukkan campur tangan pemerintah. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• C ✓ — sesuai langkah 1–3.
• D ✗ — mereka justru dibebaskan sehari sebelum peristiwa itu, dan alasan penahanannya adalah musik. **Jebakan:** urutan waktu dikira sebab-akibat.
• E ✗ — alasan larangan adalah antiimperialisme Barat, bukan menekan komunisme; menekan komunisme justru kebijakan masa sesudahnya. **Jebakan:** salah masa dan salah tujuan.

Jawaban: C

No. 24 Kunci: B

Konsep: awal Orde Baru ditandai **penataan politik dan hukum**: aturan dari masa Demokrasi Terpimpin ditinjau ulang dengan ukuran UUD 1945.

Langkah:
1. Kata kunci judul: "peninjauan kembali", "produk legislatif", "tidak sesuai dengan UUD 1945".
2. Keterangan: banyak aturan masa sebelumnya dibuat presiden tanpa DPR.
3. Simpulan: aturan-aturan itu diuji kembali terhadap UUD 1945 → menata ulang hukum → **B** (penalaran dari kata kunci + konteks).

Analisis opsi:
• A ✗ — UUD 1945 justru dijadikan ukuran. **Jebakan:** salah baca.
• B ✓ — sesuai langkah 1–3.
• C ✗ — "peninjauan kembali" berarti ada yang dapat diubah atau dicabut. **Jebakan:** kesimpulan terbalik.
• D ✗ — ketetapan ini justru membatasi produk hukum presiden. **Jebakan:** keadaan masa sebelumnya dikira isi ketetapan.
• E ✗ — pemilu pertama Orde Baru baru terlaksana pada 1971. **Jebakan:** salah masa.

Jawaban: B

No. 25 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: penataan politik awal Orde Baru memuat banyak janji pembaruan. Kebijakan dinilai dengan membandingkan **janji awal** dan **pelaksanaan** sesudahnya.

Langkah:
1. Judul ketetapan: "otonomi seluas-luasnya" → janji otonomi luas pada awal Orde Baru → pernyataan 1 **Sesuai**.
2. UU 1974 memberi pusat kewenangan besar → pemerintahan Orde Baru tidak selalu desentralistis → pernyataan 2 **Tidak Sesuai**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Perbedaan janji 1966 dan aturan 1974 menunjukkan arah kebijakan yang berubah → pernyataan 3 **Sesuai**.

Jebakan: pernyataan 2 menyimpulkan seluruh masa dari satu ketetapan awal (generalisasi berlebihan).

Jawaban: Sesuai – Tidak Sesuai – Sesuai

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penutup

Kamu sudah sampai di akhir buku ini. Itu sendiri adalah bukti bahwa kamu mampu menepati janji belajarmu.

Lima strategi yang paling penting untuk TKA Sejarah:

1. **Tempatkan dulu di garis waktu, baru baca pilihan.** Banyak pengecoh berupa fakta benar dari masa yang salah.
2. **Tanyakan siapa pelakunya dan siapa lawannya.** Jepang, Sekutu dan NICA, Belanda, atau gerakan dari dalam negeri; pemerintah kolonial atau pemerintah Republik.
3. **Batasi simpulan pada sumbernya.** Waspadai kata "seluruh", "satu-satunya", dan "pasti".
4. **Bedakan tujuan dan hasil, pemicu dan akar masalah.**
5. **Pada soal relevansi tokoh, setialah pada ide intinya.** Pilihan yang terdengar modern belum tentu sejalan dengannya.

Sepekan sebelum ujian:

- Kerjakan satu Simulasi TKA pada jam yang sama dengan jadwal ujianmu, lengkap dengan waktunya.
- Ulangi soal yang pernah kamu jawab salah, lalu baca lagi "Strategi dan jebakan" di sub babnya. Pada soal MCMA, nilai setiap pilihan sendiri-sendiri.
- Tulis ulang garis waktu besar setiap bab tanpa melihat buku, lalu cocokkan dengan tabel di awal bab.
- Jangan memaksakan materi baru pada malam terakhir; beristirahatlah dengan cukup.

Teruslah belajar lewat LMS Next Level Study; pindai kode QR di setiap bab.

Sejarah bangsa ini ditulis oleh orang-orang yang menepati janjinya: pemuda yang berikrar satu tanah air dan rakyat yang menyumbangkan hartanya untuk Republik. Kini giliranmu menulis bagian berikutnya. Ilmu yang kamu kumpulkan hari ini adalah bekal untuk keluarga, untuk orang-orang di sekitarmu, dan untuk negeri ini. Apa pun hasil ujianmu nanti, kesungguhan yang kamu bangun selama belajar akan tetap menjadi milikmu.

Selamat berjuang.

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampiran

Lampiran 1 · Glosarium

Istilah	Arti singkat	Dibahas di
Diakronik	cara berpikir yang menelusuri perubahan dari masa ke masa (memanjang dalam waktu)	1.2
Sinkronik	cara berpikir yang melihat banyak aspek pada satu masa (meluas dalam ruang)	1.2
Kausalitas	hubungan sebab-akibat antarperistiwa	1.2
Periodisasi	pembabakan waktu sejarah menjadi masa-masa tertentu	1.2
Sumber primer / sekunder	sumber dari pelaku atau saksi sezaman / sumber dari penulis kemudian	1.4
Heuristik	tahap mengumpulkan sumber	1.4
Kritik ekstern / intern	pengujian keaslian fisik sumber / pengujian kebenaran isi sumber	1.4
Interpretasi, historiografi	penafsiran fakta; penulisan sejarah	1.4
Akulturasi	perpaduan unsur budaya luar dengan budaya setempat tanpa menghilangkan ciri setempat	2.1, 2.5
Punden berundak	bangunan bertingkat untuk memuja roh leluhur dari tradisi megalitik	2.1
Prasasti	tulisan pada batu atau logam yang berisi keputusan atau peristiwa	2.2
Agraris / maritim	bertumpu pada pertanian / bertumpu pada pelayaran dan perdagangan laut	2.2, 2.4
Teori Gujarat, Mekah, Persia, Cina	pendapat tentang asal pembawa Islam ke Nusantara	2.3
Saluran penyebaran Islam	cara Islam menyebar: perdagangan, perkawinan, pendidikan, tasawuf, seni, politik	2.3
Gold, glory, gospel	kekayaan, kejayaan, penyebaran agama: tiga motif penjelajahan bangsa Eropa	3.1
Hak oktroi	hak istimewa VOC, seperti monopoli, tentara, dan membuat perjanjian	3.2
Monopoli, ekstirpasi	penguasaan tunggal perdagangan; penebangan tanaman rempah agar harga terjaga	3.2
Devide et impera	politik adu domba: memanfaatkan perselisihan pihak setempat	3.2
Tanam Paksa (*cultuurstelsel*)	kewajiban petani menanam tanaman ekspor bagi pemerintah kolonial (1830–1870)	3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Poenale sanctie	hukuman bagi kuli kontrak yang dianggap melanggar kontrak	3.3
Politik Etis	kebijakan Belanda sejak 1901: irigasi, emigrasi, edukasi	4.1
Kooperatif / nonkooperatif	bersedia / menolak bekerja sama dengan lembaga pemerintah kolonial	4.2
Seikerei	membungkuk ke arah matahari terbit untuk menghormati kaisar Jepang	4.4, 4.5
Romusa	kerja paksa pada masa pendudukan Jepang	4.4, 4.5
Kekosongan kekuasaan (*vacuum of power*)	keadaan ketika penguasa lama tidak berkuasa lagi dan penguasa baru belum datang	4.6
NICA	pemerintahan sipil Belanda yang datang bersama pasukan Sekutu	5.1
De facto / de jure	pengakuan berdasarkan kenyataan / berdasarkan hukum	5.2
Mosi tidak percaya	pernyataan parlemen yang menolak kabinet sehingga kabinet harus mundur	5.3
Demokrasi Terpimpin	sistem pemerintahan 1959–1965 dengan kekuasaan terpusat pada Presiden	5.4
Manipol-USDEK, Nasakom	haluan negara masa Demokrasi Terpimpin; persatuan Nasionalis, Agama, Komunis	5.4
Inflasi	kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus	5.3, 5.4, 6.3
Supersemar	Surat Perintah 11 Maret 1966 yang memberi wewenang kepada Letjen Soeharto	6.1
Dwifungsi ABRI	peran ABRI di bidang pertahanan-keamanan sekaligus sosial-politik	6.2
KKN	korupsi, kolusi, dan nepotisme	6.3
Otonomi daerah	penyerahan sebagian kewenangan dari pusat kepada daerah	6.4
Pemicu / akar masalah	peristiwa yang menyulut / keadaan lama yang mendasari sebuah peristiwa	6.3

Lampiran 2 · Daftar sumber data dan gambar soal

Soal kuis bab, latihan, dan simulasi prediksi di buku ini sebagian besar berupa kasus peristiwa sejarah; faktanya mengikuti buku teks Sejarah SMA dan sumber rujukan yang dicek saat soal disusun. Sumber yang dicantumkan di dalam soal (data, kutipan, tabel, dan gambar) dikumpulkan di bawah ini menurut paketnya. Soal asli TKA 2025 memakai keterangan sumber di soalnya masing-masing. Kisi-kisi dan contoh soal resmi diambil dari Pusmendik Kemendikdasmen, Kerangka Asesmen TKA SMA – Sejarah.

Kuis Akhir Bab 1

- Wikipedia "KRL Commuterline"; jurnal Paramita (Unnes) tentang perkeretaapian Batavia 1873–1930

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Foto A — fotografer tidak diketahui, koleksi KITLV/Universitas Leiden, Wikimedia Commons, CC BY 4.0; Foto B — Herusutimbul, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0
- Lukisan A — Nicolaas Pieneman, Wikimedia Commons, domain publik; Lukisan B — Raden Saleh, Wikimedia Commons, domain publik
- Post of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik

Kuis Akhir Bab 2

- Gunawan Kartapranata, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0
- terjemahan F. Hirth dan W.W. Rockhill, 1911 (domain publik)
- Gunawan Kartapranata, Wikimedia Commons, CC BY 3.0
- koleksi Tropenmuseum (pemotret tidak diketahui), Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0

Kuis Akhir Bab 3

- Plancius/Claesz., Wikimedia Commons, domain publik
- diparafrasa dari Commentaries of Afonso de Albuquerque (disusun putranya, terbit 1557)
- Frederik Ottens, Rijksmuseum, Wikimedia Commons, CC0
- diterjemahkan bebas dari tulisan Jan Pieterszoon Coen kepada para direktur VOC, 1 Januari 1614
- diringkas dari isi Plakat Panjang (1833) dan kajian sejarah tanam wajib kopi di Sumatra Barat
- W.A. van Rees, Wikimedia Commons, domain publik

Kuis Akhir Bab 4

- Sudarno, jurnal Paramita (Unnes), 2018
- dirangkum dari buku teks Sejarah Indonesia SMA
- Edogang1, Wikimedia Commons, CC BY 4.0
- detikJatim; NU Online, "Sosok M Tabrani"
- Soetardjo Kartohadikoesoemo, Wikimedia Commons, domain publik (logo museum ditutup). Keterangan penolakan: Wikipedia, "Soetardjo Petition"
- Kota Jogjakarta 200 Tahun (1956)
- Rantemario, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0 (dipotong pada satu poster)
- Wikipedia, "Dayak Desa War"; "Perang Dayak Desa"
- detikEdu, "Sidang BPUPKI Kedua Bertujuan untuk Apa?"
- Kompas.id, "Agree to Disagree: The Story of Debates among Founding Fathers" (2020)
- Tirto.id, "Hasil Sidang PPKI Kedua"; detikJateng, "Apa Itu PPKI?"
- detikEdu, "Isi Naskah Proklamasi Kemerdekaan Autentik dan yang Asli"; CNN Indonesia, 15 Agustus 2024

Kuis Akhir Bab 5

- Netherlands Indies Government Information Service, Wikimedia Commons, domain publik
- Department of Information of the Republic of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik
- fotografer tidak diketahui, Wikimedia Commons ("Volunteers of Dwikora"), domain publik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 6

- naskah pidato "Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah" (domain publik)
- JKPNPNA, National Library of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik
- National Archives of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik
- Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik
- naskah Pernyataan Berhenti Presiden Soeharto, 21 Mei 1998 (domain publik)
- Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers

Latihan sub bab: Prediksi 07

- Bodleian Libraries, University of Oxford, Wikimedia Commons, CC BY 4.0
- Tropenmuseum, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0
- HHEHUM, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0

Latihan sub bab: Prediksi 08

- Rijksmuseum, Wikimedia Commons, CC0
- National Museum of American History, Wikimedia Commons, domain publik
- Ministry of Information of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik

Latihan sub bab: Prediksi 09

- Rijksmuseum, Wikimedia Commons, CC0
- KITLV, Wikimedia Commons, CC BY 4.0

Latihan Tambahan Buku 2

- Gunawan Kartapranata, Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0
- Kassian Cephas, Wikimedia Commons, domain publik
- koleksi Tropenmuseum (pemotret tidak diketahui), Wikimedia Commons, CC BY-SA 3.0

Latihan Tambahan Buku (12 soal yang dipakai)

- Lumen Learning, "Classical Greek Poetry and History", SUNY World History
- Mark Cartwright, "Perdagangan Rempah dan Zaman Penjelajahan", World History Encyclopedia (edisi bahasa Indonesia)
- soal asli TKA Sejarah 2025 (Pusmendik), keterangan rute armada Cornelis de Houtman
- tafsiralquran.id, "Teori Masuknya Islam di Nusantara dalam Tafsir Al-Azhar"
- Kompas.com, "Perlawanan Rakyat Indramayu terhadap Jepang", 28 Desember 2021
- ANTARA, "GNB tetap eksis hingga abad 21", 19 Desember 2013
- Sekretariat Kabinet RI, "Presiden Jokowi Tetapkan 1 Maret Sebagai Hari Penegakan Kedaulatan Negara", 27 Februari 2022
- Kompas.com, "Tonarigumi, Cikal Bakal Rukun Tetangga", 14 Februari 2022
- CNN Indonesia, "Kronologi Terjadinya Peristiwa Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945", 16 Agustus 2026; detikEdu, 6 Agustus 2023
- ANTARA Jatim, "Rektor: Empat Mahasiswa Trisakti yang Gugur Syuhada Reformasi", 12 Mei 2021

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- JDIH BPK, UU No. 1 Tahun 1967; Paris Club, "History"
- detikNews, 7 November 2022; KPU, Modul 1 Pemilih untuk Pemula

Simulasi 2 (Prediksi 10)

- Gunawan Kartapranata, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0
- Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala, Yogyakarta, Indonesia, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0

Simulasi 3 (Prediksi 11)

- pemotret tidak diketahui (koleksi KITLV), Wikimedia Commons, CC BY 4.0
- pembuat tidak diketahui, Wikimedia Commons, domain publik
- Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia, Wikimedia Commons, domain publik

Simulasi 4 (Prediksi 12)

- Photo Dharma from Sadao, Thailand, Wikimedia Commons, CC BY 2.0
- Rijksmuseum, Wikimedia Commons, CC0
- Jan Huygen van Linschoten, Wikimedia Commons, domain publik

Lampiran 3 · Lembar jawaban kosong

Lembar ini boleh difotokopi. Untuk soal PG, lingkari satu huruf. Untuk pilih lebih dari satu (MCMA), lingkari semua huruf yang benar. Untuk Tepat/Tidak Tepat, tulis T atau TT untuk setiap pernyataan.

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	A B C D E	11	A B C D E	21	A B C D E
2	A B C D E	12	A B C D E	22	A B C D E
3	A B C D E	13	A B C D E	23	A B C D E
4	A B C D E	14	A B C D E	24	A B C D E
5	A B C D E	15	A B C D E	25	A B C D E
6	A B C D E	16	A B C D E	26	A B C D E
7	A B C D E	17	A B C D E	27	A B C D E
8	A B C D E	18	A B C D E	28	A B C D E
9	A B C D E	19	A B C D E	29	A B C D E
10	A B C D E	20	A B C D E	30	A B C D E

Skor: _____ / _____ · Waktu yang dipakai: _____ menit

Lampiran 4 · Catatan edisi

Edisi 1 (2026/2027), dibagikan gratis untuk pelajar Indonesia sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa; boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan. Semua soal latihan, kuis, dan simulasi TKA diambil dari Bank Soal NLS dengan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kode yang sama dengan LMS. Bila kamu menemukan kesalahan, sampaikan kepada pengajarmu agar dapat diperbaiki pada edisi berikutnya.

Daftar sumber gambar

Gambar materi yang diambil dari sumber berlisensi terbuka dipakai sesuai lisensinya dengan menyebut pembuatnya; gambar lain digambar oleh tim Next Level Study Indonesia.

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.1	Empat wajah sejarah pada satu peristiwa	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 1.2	Tiga unsur peristiwa sejarah: manusia, ruang, waktu	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 1.3	Patung Herodotus dan Ibnu Khaldun	A: Metropolitan Museum of Art; B: Sami Mlouhi	CC0 + CC BY-SA 4.0; diubah: digabung; label A/B	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Marble_bust_of_Herodotos_MET_DT11742_(cropped).jpg ; https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Statue_of_Ibn_Khaldun_-_%D8%AA%D9%85%D8%AB%D8%A7%D9%84_%D8%A7%D8%A8%D9%86_%D8%AE%D9%84%D8%AF%D9%88%D9%86_-_Statue_d%27Ibn_Khaldoun.jpg
Gambar 1.4	Peta konsep: konsep dasar sejarah	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 1.5	Periodisasi besar sejarah Indonesia	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 1.6	Opening van Halte Tanggoeng bij Semarang (1867), KITLV 3224	Woodbury & Page	CC BY 4.0; diubah: diperkecil	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Opening_van_Halte_Tanggoeng_bij_Semarang,_KITLV_3224.tiff

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.7	Diakronik dan sinkronik	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 1.8	Sebab umum, pemicu, dan akibat Perang Diponegoro	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 1.9	Peta konsep: cara berpikir sejarah	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 1.10	Lapisan perubahan dan keberlanjutan	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 1.11	Balai Kota Batavia sekitar 1863 dan Museum Sejarah Jakarta 2018	A: Woodbury & Page; B: Rhmtdns	CC BY 4.0 + CC BY-SA 4.0; diubah: digabung; label A/B	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Stadhuis_te_Batavia,_KITLV_26608.tiff ; https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Museum_Fatahillah_Jakarta_2018_(1).jpg
Gambar 1.12	Perubahan ejaan bahasa Indonesia 1901–2022	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 1.13	Peta konsep: perubahan, keberlanjutan, dan jejak sejarah	Tim NLS	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.14	Prasasti Ciaruteun (Ciaruteun Inscription feet and text)	RXerself, Creutzen	CC BY-SA 4.0; diubah: diperkecil	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Ciaruteun_Inscription_feet_and_text.jpg
Gambar 1.15	Dua cara menggolongkan sumber sejarah	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 1.16	Langkah penelitian sejarah	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 1.17	Naskah Proklamasi: konsep tulisan tangan dan naskah ketikan	Kemendikbud RI (foto arsip)	domain publik; diubah: digabung; label A/B	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Proklamasi_Klad.jpg ; https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Teks_proklamasi_ketikan_(asli).jpg
Gambar 1.18	Peta konsep: sumber sejarah dan kritik sumber	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 2.1	Garis waktu kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara	Tim NLS	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 2.2	Jalur dagang India–Nusantara–Tiongkok abad ke-4–7	STyx (peta dasar); Tim NLS	domain publik; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:World_location_map.svg
Gambar 2.3	Empat teori masuknya pengaruh Hindu-Buddha	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 2.4	Prasasti Yupa Kutai (Mulawarman)	Ms Sarah Welch	CC0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:4th_century_Sanskrit_Yupa_inscriptions_of_Mulavarman,_Kutei_East_Kalimantan,_Indonesia.jpg
Gambar 2.5	Kompleks Candi Prambanan	CEphoto, Uwe Aranas	CC BY-SA 3.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Yogyakarta_Indonesia_Prambanan-temple-complex-02.jpg
Gambar 2.6	Peta konsep masuknya Hindu-Buddha	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 2.7	Masa berdiri kerajaan Hindu-Buddha	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 2.8	Relief kapal bercadik di Candi Borobudur	Andreas Sihono	CC BY-SA 3.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Borobudur_Ship_-_relief.JPG

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 2.9	Wilayah pengaruh Sriwijaya dan Majapahit	Haribonea gle927 (peta dasar); Tim NLS	domain publik; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Southeast_Asia_location_map.svg
Gambar 2.10	Gapura Bajang Ratu, Trowulan	Anandajoti Bhikkhu	CC BY 2.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:014_Gateway_View,_Candi_Bajang_Ratu_(39719127144).jpg
Gambar 2.11	Peta konsep kerajaan Hindu-Buddha	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 2.12	Jalur kedatangan Islam ke Nusantara	STyx (peta dasar); Tim NLS	domain publik; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:World_location_map.svg
Gambar 2.13	Empat teori masuknya Islam	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 2.14	Nisan Fatimah binti Maimun	Risanpras etyo/Febri Ady Prasetyo	CC BY-SA 4.0; diubah: dipotong	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Nisan_Fatimah_binti_Maimun_di_Museum_Trowulan.jpg

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 2.15	Kompleks makam Sultan Malik as-Saleh	Iqbalhafidh	CC BY-SA 4.0; diubah: dipotong	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Makam_Sultan_Malik_As-Shalih_(Malikussaleh).jpg
Gambar 2.16	Peta konsep masuknya Islam	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 2.17	Masa berdiri kerajaan Islam abad ke-13–17	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 2.18	Kerajaan Islam dan jalur dagang sesudah 1511	Haribonea gle927 (peta dasar); Tim NLS	domain publik; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Southeast_Asia_location_map.svg
Gambar 2.19	Masjid Agung Demak	Hastosuprayogo	CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Masjid_Agung_Demak.jpg
Gambar 2.20	Armada Cornelis de Houtman di depan Banten, 1596 (gravir)	Anonim, Barent Langenes	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:AMH-6609-KB_Bird%27s_eye_view_of_the_roadstead_at_Bantam_with_De_Houtman%27s_fleet.jpg
Gambar 2.21	Peta konsep kerajaan Islam dan jaringan dagang	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 2.22	Masjid Agung Banten	Firdaus31	CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Masjid_agung_banten_lama.jpg

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 2.23	Menara masjid Kudus sekitar 1880	Anonim, koleksi KITLV 111803	CC BY 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Minaret_te_Koedoes,_KITLV_111803.tiff
Gambar 2.24	Tiga lapisan unsur budaya pada kompleks masjid kuno	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 2.25	Peta konsep akulturasi budaya Islam	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 3.1	Linimasa Bab 3 (1453–1904)	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 3.2	Garis Perjanjian Tordesillas (1494) dan Saragosa (1529)	STyx (peta dasar); Tim NLS	domain publik; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:World_location_map.svg
Gambar 3.3	Jalur pelayaran Portugis, Spanyol, dan Belanda ke Nusantara	STyx (peta dasar); Tim NLS	domain publik; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:World_location_map.svg

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 3.4	Kembalinya ekspedisi kedua Belanda ke Hindia Timur di Amsterdam, 19 Juli 1599 (lukisan, Rijksmuseum SK-A-2858)	Hendrick Cornelisz Vroom	domain publik; diubah: diperkecil	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:De_terugkomst_in_Amsterdam_van_de_tweede_expeditie_naar_Oost-Indi%C3%AB,_Hendrik_Cornelisz_Vroom,_1599,_Rijksmuseum_SK-A-2858.jpg
Gambar 3.5	Peta konsep latar dan jalur kedatangan bangsa Eropa	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 3.6	Kastil Batavia dilihat dari Kali Besar Barat, sekitar 1661 (lukisan, Rijksmuseum)	Andries Beeckman	domain publik; diubah: diperkecil	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Andries_Beeckman_-_The_Castle_of_Batavia.jpg
Gambar 3.7	Cara VOC menjalankan monopoli rempah	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 3.8	Peta Kepulauan Banda, sekitar 1623 (Nationaal Archief, Leupe 664a)	anonim (juru peta VOC); Nationaal Archief	domain publik; diubah: label Indonesia ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:AMH-5493-NA_Map_of_the_Banda_islands.jpg
Gambar 3.9	Sebab-sebab VOC bangkrut dan dibubarkan	Tim NLS	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 3.10	Peta konsep VOC: monopoli dan hegemoni	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 3.11	Jalan Raya Pos Anyer–Panarukan (1808–1811)	Uwe Dedering (peta dasar); Tim NLS	CC BY-SA 3.0; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesia_location_map.svg
Gambar 3.12	Kebun tebu wajib masa Tanam Paksa di dataran Malang (areal Krebet), sekitar 1870 (KITLV 2572)	anonim; koleksi KITLV	CC BY 4.0; diubah: diperkecil	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Vanwege_het_Cultuurstelsel_verplichte_inheemse_aanplant_van_rietsuiker_op_de_Malangse_vlakte,_areaal_Krebet,_KITLV_2572.tiff
Gambar 3.13	Aturan resmi dan pelaksanaan Tanam Paksa	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 3.14	Kuli menanam tembakau di perkebunan Amsterdam Deli Compagnie dekat Medan, sekitar 1900 (KITLV 78322)	C.J. Kleingrothe; koleksi KITLV	domain publik; diubah: diperkecil	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:KITLV_-_78322_-_Kleingrothe,_C.J._-_Medan_-_Coolies_plant_tobacco_plants_on_a_plantation_of_the_Amsterdam_Deli_Company_in_Medan,_Sumatra_-_circa_1900.tif
Gambar 3.15	Peta konsep kebijakan kolonial dan dampaknya	Tim NLS	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 3.16	Lokasi perlawanan rakyat sebelum abad ke-20	Uwe Dedering (peta dasar); Tim NLS	CC BY-SA 3.0; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesia_location_map.svg
Gambar 3.17	Pola perlawanan rakyat sebelum abad ke-20	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 3.18	De onderwerping van Diepo Negoro aan luitenant-generaal baron De Kock (lukisan, Rijksmuseum SK-A-2238)	Nicolaas Pieneman	domain publik; diubah: diperkecil	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:De_onderwerping_van_Diepo_Negoro_aan_luitenant-generaal_baron_De_Kock_Rijksmuseum_SK-A-2238.jpeg
Gambar 3.19	Cut Nyak Dhien setelah ditangkap Letnan E. van Vuren, 1905 (KITLV 4356)	anonim; koleksi KITLV (4356)	CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Tjoet_Nja_Din,_de_vrouw_van_Teukoe_Oemar,_(zittend_in_het_midden)_gevangengenomen_door_luitenant_E._van_Vuren.jpg
Gambar 3.20	Peta konsep perlawanan rakyat sebelum abad ke-20	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.1	Linimasa Bab 4	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.2	Gedung STOVIA di Batavia	Tan Tjie Lan (koleksi KITLV)	CC BY 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:KITLV_A302_-_Voorgevel_van_de_School_tot_Opleiding_van_Inlandse_Artsen_(STOVIA)_aan_de_Hospitaalweg_te_Batavia,_KITLV_38859.tiff

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 4.3	Tiga Serangkai dan anggota Indische Partij	tidak diketahui (koleksi KITLV)	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Leden_van_de_Indische_Partij,_vermoedelijk_te_%27s_Gravenhage,_KITLV_3725.tiff
Gambar 4.4	Organisasi pergerakan menurut tujuan, basis, dan cara	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.5	Peta konsep Politik Etis dan organisasi pergerakan	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.6	Dari kedaerahan ke kebangsaan	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.7	Putusan Kongres Pemuda 1928	Edogang1	CC BY 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Historical_Indonesian_Youth_Pledge,_Sumpah_Pemuda_in_1928.jpg
Gambar 4.8	Kongres PPPKI di Surakarta	tidak diketahui (koleksi KITLV)	CC BY 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:KITLV_A627_-_Tweede_congres_van_de_Permoefakatan_Perhimpoenan-Perhimpoenan_Politik_Kebangsa%C3%A4n_Indonesia_(PPPKI)_in_Soerakarta,_met_gezeten_op_de_eerste_rij_(7e_van_links)_Soekarno,_KITLV_53480.tiff
Gambar 4.9	Tempat pembuangan tokoh pergerakan	Uwe Dedering (peta dasar); Tim NLS	CC BY-SA 3.0; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesia_location_map.svg
Gambar 4.10	Strategi nonkooperatif dan kooperatif	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.11	Peta konsep Sumpah Pemuda dan strategi pergerakan	Tim NLS	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 4.12	Sembilan tokoh pergerakan	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.13	Pendapa Taman Siswa di Yogyakarta	Kementerian Penerangan RI, buku Daerah Istimewa Jogjakarta	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Main_Taman_Siswa_pendapa,_Daerah_Istimewa_Jogjakarta_(1953),_p883.jpg
Gambar 4.14	Sampul Indonesië Vrij karya Mohammad Hatta	Rijksmuseum	CC0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesi%C3%AB_vrij,_NG-2004-9.jpg
Gambar 4.15	Kartini bersama ayah dan saudari-saudarinya	tidak diketahui (koleksi KITLV)	CC BY 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Kartini_met_haar_vader_en_drie_zussen,_KITLV_503281.tiff
Gambar 4.16	Dari riwayat tokoh ke penilaian tindakan masa kini	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.17	Peta konsep semangat tokoh pergerakan	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.18	Tiga wilayah pemerintahan militer Jepang	Uwe Dedering (peta dasar); Tim NLS	CC BY-SA 3.0; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesia_location_map.svg
Gambar 4.19	Poster propaganda masa pendudukan Jepang	Rantemario	CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Poster_Propaganda_Jepang.jpg

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 4.20	Prajurit PETA berbaris	Nippon Eigasha, studio Jakarta (1944)	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Tentara_Pembela_Tanah_Air_in_Indonesia,_1944_No.05.png
Gambar 4.21	Kebijakan Jepang dan dampaknya	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.22	Peta konsep pendudukan Jepang	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.23	Lokasi perlawanan rakyat terhadap Jepang	Uwe Dedering (peta dasar); Tim NLS	CC BY-SA 3.0; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesia_location_map.svg
Gambar 4.24	Linimasa persiapan kemerdekaan	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.25	Perumusan dasar negara	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.26	Sidang PPKI 18 Agustus 1945	tidak diketahui	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:PPKI.jpg
Gambar 4.27	Peta konsep perlawanan dan persiapan kemerdekaan	Tim NLS	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 4.28	Linimasa 6–18 Agustus 1945	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.29	Golongan tua dan golongan muda	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 4.30	Konsep teks Proklamasi tulisan tangan Soekarno	Biro Pemuda, buku Sedjarah Perdjuangan Pemuda Indonesia	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Naskah_Proklamasi_Indonesia.jpg
Gambar 4.31	Pembacaan Proklamasi 17 Agustus 1945	Frans Mendur	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesia_declaration_of_independence_17_August_1945.jpg
Gambar 4.32	Peta konsep Proklamasi	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.1	Linimasa Bab 5: 1945–1965	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.2	Satuan TRI di Bekasi, Desember 1946 (Nationaal Archief, Bestanddeelnr 120A-4-2)	Fotograaf Onbekend / DLC	CC0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Een_eenheid_militairen_van_de_TRI_staat_aangetreden._Zij_worden_toegesproken_doo,_Bestanddeelnr_120A-4-2.jpg

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 5.3	Pertempuran dan pergolakan 1945–1950 menurut lawannya	Uwe Dedering (peta dasar); Tim NLS	CC BY-SA 3.0; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesia_location_map.svg
Gambar 5.4	Pasukan Inggris di Surabaya, November 1945 (Nationaal Archief, Bestanddeelnr 935-3624)	Anefo	CC0; diubah: dipotong	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Britse_troepen_in_Soerabaja,_Bestanddeelnr_935-3624.jpg
Gambar 5.5	Empat jenis lawan dan bentuk perjuangan Republik	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.6	Peta konsep mempertahankan kemerdekaan	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.7	Medan perang dan meja perundingan, 1945–1950	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.8	Wilayah menurut Perjanjian Linggarjati	Uwe Dedering (peta dasar); Tim NLS	CC BY-SA 3.0; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesia_location_map.svg

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 5.9	Wilayah Republik sesudah Perjanjian Renville	Uwe Dedering (peta dasar); Tim NLS	CC BY-SA 3.0; diubah: dipotong; label ditambah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesia_location_map.svg
Gambar 5.10	Panglima Besar Soedirman bersama pasukan gerilya, 1949 (dari buku Kota Jogjakarta 200 Tahun, 1956)	tidak disebutkan	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Sudirman_resting_with_guerillas,_Kota_Jogjakarta_200_Tahun,_plate_before_page_65.jpg
Gambar 5.11	Ratu Juliana menandatangani akta penyerahan kedaulatan, Amsterdam, 27 Desember 1949 (Nationaal Archief, Bestanddeelnr 934-5295)	Joop van Bilsen, Anefo	CC0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Soevereiniteitsoverdracht_Indonesi%C3%AB._Koningin_Juliana_tekent_de_akte,_Bestanddeelnr_934-5295.jpg
Gambar 5.12	Peta konsep diplomasi dan strategi gabungan	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.13	Cara kerja demokrasi parlementer menurut UUDS 1950	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.14	Tujuh kabinet masa Demokrasi Liberal	Tim NLS	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 5.15	Prangko "Pemilihan Umum Pertama" 1955	Pos Indonesia (Republik Indonesia)	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Stamp_of_Indonesia_-_1955_-_Colnect_260840_-_First_General_Elections.jpeg
Gambar 5.16	Kebijakan ekonomi 1950–1959: tujuan dan hasil	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.17	Peta konsep Demokrasi Liberal	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.18	Linimasa Demokrasi Terpimpin 1959–1965	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.19	Tiga kekuatan politik masa Demokrasi Terpimpin	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.20	Prangko Asian Games IV Djakarta 1962: stadion utama	Pos Indonesia (Republik Indonesia)	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Stamp_of_Indonesia_-_1962_-_Colnect_260634_-_Main_stadium.jpeg
Gambar 5.21	Dari belanja proyek ke inflasi	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 5.22	Peta konsep Demokrasi Terpimpin	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.1	Garis waktu Bab 6 (1965–2004)	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.2	Urutan peristiwa Oktober 1965 – Maret 1968	Tim NLS	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 6.3	Salah satu versi naskah Surat Perintah Sebelas Maret 1966	Kantor Presiden Republik Indonesia	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Surat_Perintah_Sebelas_Maret_-_President_version.jpg
Gambar 6.4	Supersemar: wewenang, bukan jabatan	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.5	Pimpinan MPRS pada Sidang Istimewa 1967	tidak disebutkan	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:MPRSleadership1967.jpg
Gambar 6.6	Peta konsep lahirnya Orde Baru	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.7	Trilogi Pembangunan dan Repelita I–VI	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.8	Tanda gambar sepuluh peserta Pemilu 1971	Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pemilu1971symbols.jpg
Gambar 6.9	Penyederhanaan partai 1973	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.10	Dampak ganda pembangunan Orde Baru	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.11	Peta konsep kebijakan politik-ekonomi Orde Baru	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.12	Dari krisis moneter ke Reformasi, Juli 1997 – Mei 1998	Tim NLS	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 6.13	Mahasiswa di gedung DPR/MPR, 19 Mei 1998	Sekretariat Jenderal DPR Republik Indonesia	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Students_occupying_the_MPR-DPR_building,_The_DPR-RI_Stance_on_the_Reform_Process_and_the_Resignation_of_President_Soeharto_(1998),_p51.jpg
Gambar 6.14	Akar masalah dan pemicu runtuhnya Orde Baru	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.15	Peta konsep krisis 1997–1998 dan lahirnya Reformasi	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.16	Prangko Pemilu 1999	Pemerintah Republik Indonesia	domain publik	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:1999_election_(map),_1000rp_(1999).jpg
Gambar 6.17	Empat tahap amandemen UUD 1945	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.18	Orde Baru dan Reformasi dibandingkan	Tim NLS	digambar sendiri	—
Gambar 6.19	Peta konsep kehidupan masa Reformasi	Tim NLS	digambar sendiri	—

Tabel silang sub bab dan soal

Sub bab	Soal
1.1 · Konsep dasar sejarah: manusia, ruang, waktu	Bedah Prediksi 07 no. 1; Latihan 1.1 no. 1; Latihan 1.1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 1; Kuis Bab 1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 3; Kuis Bab 1 no. 4; Kuis Bab 1 no. 5; Kuis Bab 1 no. 6; Kuis Bab 1 no. 7; Simulasi 1 no. 4; Simulasi 2 no. 1; Simulasi 4 no. 1
1.2 · Cara berpikir sejarah: diakronik, sinkronik, kausalitas, periodisasi	Bedah Prediksi 07 no. 2; Latihan 1.2 no. 1; Latihan 1.2 no. 2; Kuis Bab 1 no. 8; Kuis Bab 1 no. 9; Kuis Bab 1 no. 10; Kuis Bab 1 no. 11; Kuis Bab 1 no. 12; Kuis Bab 1 no. 13; Kuis Bab 1 no. 14; Kuis Bab 1 no. 15; Simulasi 1 no. 2; Simulasi 2 no. 2; Simulasi 4 no. 2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
1.3 · Perubahan, keberlanjutan, dan fenomena sejarah sehari-hari	Bedah Prediksi 07 no. 3; Latihan 1.3 no. 1; Latihan 1.3 no. 2; Kuis Bab 1 no. 16; Kuis Bab 1 no. 17; Kuis Bab 1 no. 18; Kuis Bab 1 no. 19; Kuis Bab 1 no. 20; Kuis Bab 1 no. 21; Simulasi 3 no. 1
1.4 · Sumber sejarah dan kritik sumber	Bedah Prediksi 07 no. 4; Latihan 1.4 no. 1; Latihan 1.4 no. 2; Kuis Bab 1 no. 22; Kuis Bab 1 no. 23; Kuis Bab 1 no. 24; Kuis Bab 1 no. 25; Kuis Bab 1 no. 26; Kuis Bab 1 no. 27; Kuis Bab 1 no. 28; Kuis Bab 1 no. 29; Kuis Bab 1 no. 30; Simulasi 1 no. 3; Simulasi 2 no. 3; Simulasi 3 no. 2
2.1 · Masuknya Hindu-Buddha dan akulturasinya	Bedah Prediksi 08 no. 1; Latihan 2.1 no. 1; Latihan 2.1 no. 2; Kuis Bab 2 no. 1; Kuis Bab 2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 3; Kuis Bab 2 no. 4; Simulasi 4 no. 5
2.2 · Kehidupan politik, ekonomi, dan sosial kerajaan Hindu-Buddha	Bedah Prediksi 07 no. 5; Latihan 2.2 no. 1; Latihan 2.2 no. 2; Latihan 2.2 no. 3; Latihan 2.2 no. 4; Latihan 2.2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 6; Kuis Bab 2 no. 7; Kuis Bab 2 no. 8; Kuis Bab 2 no. 9; Kuis Bab 2 no. 10; Kuis Bab 2 no. 11; Simulasi 1 no. 8; Simulasi 1 no. 17; Simulasi 2 no. 4; Simulasi 2 no. 5; Simulasi 3 no. 3; Simulasi 3 no. 4; Simulasi 4 no. 3; Simulasi 4 no. 4
2.3 · Masuk dan berkembangnya Islam: teori, bukti, dan saluran	Bedah Prediksi 09 no. 5; Latihan 2.3 no. 1; Latihan 2.3 no. 2; Kuis Bab 2 no. 12; Kuis Bab 2 no. 13; Kuis Bab 2 no. 14; Kuis Bab 2 no. 15; Kuis Bab 2 no. 16; Simulasi 1 no. 9; Simulasi 2 no. 6; Simulasi 4 no. 6
2.4 · Kerajaan Islam: ekonomi, politik, dan persaingan jaringan dagang	Bedah Prediksi 07 no. 8; Latihan 2.4 no. 1; Latihan 2.4 no. 2; Latihan 2.4 no. 3; Latihan 2.4 no. 4; Latihan 2.4 no. 5; Latihan 2.4 no. 6; Latihan 2.4 no. 7; Latihan 2.4 no. 8; Kuis Bab 2 no. 17; Kuis Bab 2 no. 18; Kuis Bab 2 no. 19; Kuis Bab 2 no. 20; Kuis Bab 2 no. 21; Kuis Bab 2 no. 22; Kuis Bab 2 no. 23; Kuis Bab 2 no. 24; Kuis Bab 2 no. 25; Kuis Bab 2 no. 26; Simulasi 1 no. 1; Simulasi 1 no. 7; Simulasi 1 no. 10; Simulasi 1 no. 11; Simulasi 2 no. 7; Simulasi 2 no. 8; Simulasi 2 no. 9; Simulasi 3 no. 5; Simulasi 3 no. 6; Simulasi 3 no. 7; Simulasi 4 no. 7; Simulasi 4 no. 8; Simulasi 4 no. 9
2.5 · Akulturasi budaya Islam dan jejaknya kini	Bedah Prediksi 07 no. 11; Latihan 2.5 no. 1; Latihan 2.5 no. 2; Kuis Bab 2 no. 27; Kuis Bab 2 no. 28; Kuis Bab 2 no. 29; Kuis Bab 2 no. 30; Simulasi 1 no. 6; Simulasi 2 no. 10
3.1 · Latar dan jalur kedatangan bangsa Eropa	Bedah Prediksi 07 no. 14; Latihan 3.1 no. 1; Latihan 3.1 no. 2; Latihan 3.1 no. 3; Latihan 3.1 no. 4; Latihan 3.1 no. 5; Latihan 3.1 no. 6; Latihan 3.1 no. 7; Latihan 3.1 no. 8; Latihan 3.1 no. 9; Latihan 3.1 no. 10; Kuis Bab 3 no. 1; Kuis Bab 3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 3; Kuis Bab 3 no. 4; Kuis Bab 3 no. 5; Kuis Bab 3 no. 6; Kuis Bab 3 no. 7; Kuis Bab 3 no. 8; Kuis Bab 3 no. 9; Kuis Bab 3 no. 10; Simulasi 1 no. 12; Simulasi 1 no. 15; Simulasi 1 no. 16; Simulasi 2 no. 11; Simulasi 2 no. 12; Simulasi 2 no. 13; Simulasi 3 no. 8; Simulasi 3 no. 9; Simulasi 3 no. 10; Simulasi 4 no. 10; Simulasi 4 no. 11; Simulasi 4 no. 12
3.2 · VOC: monopoli dan hegemoni	Bedah Prediksi 08 no. 10; Latihan 3.2 no. 1; Latihan 3.2 no. 2; Kuis Bab 3 no. 11; Kuis Bab 3 no. 12; Kuis Bab 3 no. 13; Kuis Bab 3 no. 14; Kuis Bab 3 no. 15; Kuis Bab 3 no. 16

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
3.3 · Kebijakan kolonial dan dampaknya bagi rakyat	Bedah Prediksi 07 no. 15; Latihan 3.3 no. 1; Latihan 3.3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 17; Kuis Bab 3 no. 18; Kuis Bab 3 no. 19; Kuis Bab 3 no. 20; Kuis Bab 3 no. 21; Kuis Bab 3 no. 22; Kuis Bab 3 no. 23; Simulasi 1 no. 14; Simulasi 3 no. 11; Simulasi 4 no. 13
3.4 · Perlawanan rakyat: sebab, strategi, dan evaluasinya	Bedah Prediksi 08 no. 11; Latihan 3.4 no. 1; Latihan 3.4 no. 2; Kuis Bab 3 no. 24; Kuis Bab 3 no. 25; Kuis Bab 3 no. 26; Kuis Bab 3 no. 27; Kuis Bab 3 no. 28; Kuis Bab 3 no. 29; Kuis Bab 3 no. 30; Simulasi 1 no. 13; Simulasi 2 no. 14; Simulasi 3 no. 12
4.1 · Politik Etis, kaum terpelajar, dan organisasi pergerakan	Bedah Prediksi 09 no. 14; Latihan 4.1 no. 1; Latihan 4.1 no. 2; Kuis Bab 4 no. 1; Kuis Bab 4 no. 2; Kuis Bab 4 no. 3; Kuis Bab 4 no. 4
4.2 · Sumpah Pemuda dan strategi kooperatif–nonkooperatif	Bedah Prediksi 08 no. 12; Latihan 4.2 no. 1; Latihan 4.2 no. 2; Kuis Bab 4 no. 5; Kuis Bab 4 no. 6; Kuis Bab 4 no. 7; Kuis Bab 4 no. 8; Simulasi 1 no. 5; Simulasi 2 no. 15; Simulasi 3 no. 13; Simulasi 4 no. 14
4.3 · Semangat tokoh pergerakan dan relevansinya masa kini	Bedah Prediksi 07 no. 16; Latihan 4.3 no. 1; Latihan 4.3 no. 2; Latihan 4.3 no. 3; Latihan 4.3 no. 4; Latihan 4.3 no. 5; Latihan 4.3 no. 6; Latihan 4.3 no. 7; Kuis Bab 4 no. 9; Kuis Bab 4 no. 10; Kuis Bab 4 no. 11; Kuis Bab 4 no. 12; Kuis Bab 4 no. 13; Kuis Bab 4 no. 14; Kuis Bab 4 no. 15; Kuis Bab 4 no. 16; Simulasi 1 no. 19; Simulasi 1 no. 21; Simulasi 1 no. 22; Simulasi 2 no. 16; Simulasi 2 no. 17; Simulasi 2 no. 18; Simulasi 3 no. 14; Simulasi 3 no. 15; Simulasi 4 no. 15; Simulasi 4 no. 16; Simulasi 4 no. 17
4.4 · Pendudukan Jepang: kebijakan dan karakternya	Bedah Prediksi 08 no. 16; Latihan 4.4 no. 1; Latihan 4.4 no. 2; Kuis Bab 4 no. 17; Kuis Bab 4 no. 18; Kuis Bab 4 no. 19; Kuis Bab 4 no. 20; Kuis Bab 4 no. 21; Simulasi 1 no. 28; Simulasi 3 no. 16
4.5 · Perlawanan terhadap Jepang dan persiapan kemerdekaan	Bedah Prediksi 07 no. 19; Latihan 4.5 no. 1; Latihan 4.5 no. 2; Latihan 4.5 no. 3; Latihan 4.5 no. 4; Latihan 4.5 no. 5; Latihan 4.5 no. 6; Kuis Bab 4 no. 22; Kuis Bab 4 no. 23; Kuis Bab 4 no. 24; Kuis Bab 4 no. 25; Kuis Bab 4 no. 26; Kuis Bab 4 no. 27; Simulasi 1 no. 18; Simulasi 1 no. 29; Simulasi 2 no. 19; Simulasi 2 no. 20; Simulasi 3 no. 17; Simulasi 3 no. 18; Simulasi 4 no. 18; Simulasi 4 no. 19
4.6 · Proklamasi: peristiwa dan maknanya	Bedah Prediksi 08 no. 19; Latihan 4.6 no. 1; Latihan 4.6 no. 2; Kuis Bab 4 no. 28; Kuis Bab 4 no. 29; Kuis Bab 4 no. 30
5.1 · Menegakkan pemerintahan dan perjuangan fisik	Bedah Prediksi 08 no. 20; Latihan 5.1 no. 1; Latihan 5.1 no. 2; Kuis Bab 5 no. 1; Kuis Bab 5 no. 2; Kuis Bab 5 no. 3; Kuis Bab 5 no. 4; Kuis Bab 5 no. 5; Kuis Bab 5 no. 6; Kuis Bab 5 no. 7; Kuis Bab 5 no. 8; Simulasi 1 no. 25; Simulasi 1 no. 27; Simulasi 2 no. 21; Simulasi 2 no. 22; Simulasi 3 no. 19; Simulasi 4 no. 20
5.2 · Diplomasi dan strategi gabungan hingga pengakuan kedaulatan	Bedah Prediksi 07 no. 22; Latihan 5.2 no. 1; Latihan 5.2 no. 2; Latihan 5.2 no. 3; Kuis Bab 5 no. 9; Kuis Bab 5 no. 10; Kuis Bab 5 no. 11; Kuis Bab 5 no. 12; Kuis Bab 5 no. 13; Kuis Bab 5 no. 14; Kuis Bab 5 no. 15; Kuis Bab 5 no. 16; Simulasi 2 no. 23; Simulasi 3 no. 20; Simulasi 4 no. 21; Simulasi 4 no. 22

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
5.3 · Demokrasi Liberal: politik dan ekonomi	Bedah Prediksi 08 no. 22; Latihan 5.3 no. 1; Latihan 5.3 no. 2; Kuis Bab 5 no. 17; Kuis Bab 5 no. 18; Kuis Bab 5 no. 19; Kuis Bab 5 no. 20; Kuis Bab 5 no. 21; Kuis Bab 5 no. 22; Kuis Bab 5 no. 23; Simulasi 1 no. 24; Simulasi 3 no. 21
5.4 · Demokrasi Terpimpin: politik, ekonomi, dan luar negeri	Bedah Prediksi 08 no. 23; Latihan 5.4 no. 1; Latihan 5.4 no. 2; Kuis Bab 5 no. 24; Kuis Bab 5 no. 25; Kuis Bab 5 no. 26; Kuis Bab 5 no. 27; Kuis Bab 5 no. 28; Kuis Bab 5 no. 29; Kuis Bab 5 no. 30; Simulasi 1 no. 26; Simulasi 3 no. 22; Simulasi 4 no. 23
6.1 · Lahirnya Orde Baru	Bedah Prediksi 07 no. 23; Latihan 6.1 no. 1; Latihan 6.1 no. 2; Latihan 6.1 no. 3; Latihan 6.1 no. 4; Latihan 6.1 no. 5; Latihan 6.1 no. 6; Latihan 6.1 no. 7; Kuis Bab 6 no. 1; Kuis Bab 6 no. 2; Kuis Bab 6 no. 3; Kuis Bab 6 no. 4; Kuis Bab 6 no. 5; Kuis Bab 6 no. 6; Kuis Bab 6 no. 7; Kuis Bab 6 no. 8; Kuis Bab 6 no. 9; Kuis Bab 6 no. 10; Kuis Bab 6 no. 11; Kuis Bab 6 no. 12; Kuis Bab 6 no. 13; Kuis Bab 6 no. 14; Kuis Bab 6 no. 15; Simulasi 1 no. 20; Simulasi 1 no. 23; Simulasi 2 no. 24; Simulasi 2 no. 25; Simulasi 3 no. 23; Simulasi 3 no. 24; Simulasi 4 no. 24; Simulasi 4 no. 25
6.2 · Kebijakan politik-ekonomi Orde Baru dan dampaknya	Bedah Prediksi 07 no. 25; Latihan 6.2 no. 1; Latihan 6.2 no. 2; Kuis Bab 6 no. 16; Kuis Bab 6 no. 17; Kuis Bab 6 no. 18; Kuis Bab 6 no. 19; Kuis Bab 6 no. 20; Kuis Bab 6 no. 21
6.3 · Krisis 1997–1998 dan lahirnya Reformasi	Bedah Prediksi 09 no. 24; Latihan 6.3 no. 1; Latihan 6.3 no. 2; Kuis Bab 6 no. 22; Kuis Bab 6 no. 23; Kuis Bab 6 no. 24; Kuis Bab 6 no. 25; Kuis Bab 6 no. 26; Simulasi 3 no. 25
6.4 · Kehidupan masyarakat masa Reformasi	Bedah Prediksi 09 no. 25; Latihan 6.4 no. 1; Latihan 6.4 no. 2; Kuis Bab 6 no. 27; Kuis Bab 6 no. 28; Kuis Bab 6 no. 29; Kuis Bab 6 no. 30

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

NEXT LEVEL STUDY INDONESIA

Era Baru Pendidikan

TKA Sejarah

Tetaplah menari, sekalipun lagu pengiringmu telah hilang. Sebab di luar sana, selalu ada seseorang yang menemukan bahagianya karena kamu tidak berhenti melangkah.

— HANDAKA LUMU

Buku ini menjelaskan secara rinci apa saja yang perlu kamu persiapkan untuk TKA Sejarah: materi yang diuji, strategi menjawab, dan latihan yang terarah.

Belajar lebih jauh di LMS NLS

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sej

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

SEJ · Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027